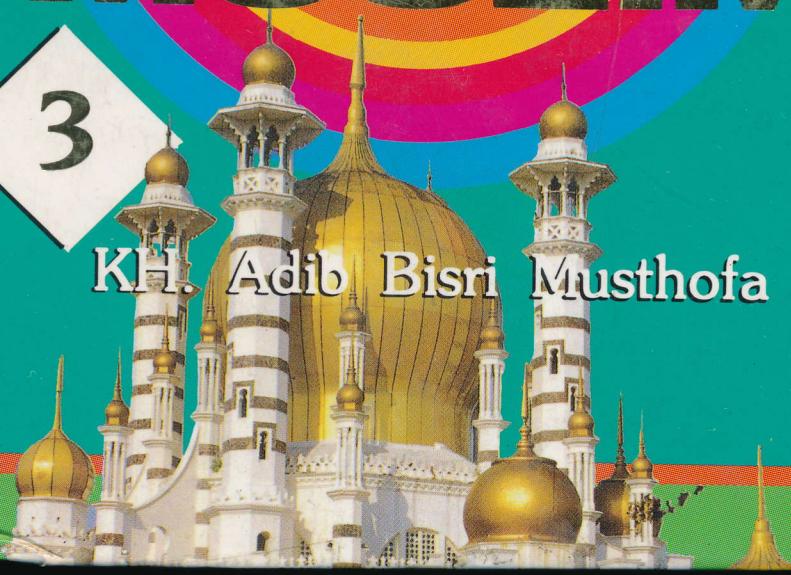


صلوات

tarjamah
Shahih
MUSLIM

3

KH. Adib Bisri Musthofa



EDISI MALAYSIA

Cetakan Pertama: 1994

Perjanjian Kontrak dengan Pemagang Hakcipta:
Penerbit CV. Asy Syifa' Semarang, Indonesia.

© Hakcipta Malaysia: Victory Agencie

Penerbit:
VICTORY AGENCIE,
P.O. Box No. 12359,
50776 Kuala Lumpur.

ISBN: 983-885-054-3

Semua hak terpelihara. Sebarang bahagian dalam buku ini tidak boleh diterbitkan semula, disimpan dalam cara yang boleh dipergunakan lagi, ataupun dipindahkan, dalam sebarang bentuk atau dengan sebarang cara, baik dengan cara - elektronik, mekanikal, penggambaran semula, perakaman ataupun sebaliknya, tanpa izin terlebih dahulu dari Victory Agencie, Kuala Lumpur.

Judul Asli:

ضَحْكُ مُسْلِمٍ
مَرْأَةُ الْقَشْنِيِّ
لِإِمَامِ أَبْنَى الْخَسِينِ مُسْلِمٌ بْنُ الْحَجَاجِ
الْقَشْنِيِّ الْيَسَابُورِيِّ

الجزء الثالث

Diterjemahkan dari buku asli berjudul:

	SHAHIH MUSLIM JUZ III
Penyusun	: Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al Qusyairi An Naisaburi
Judul Terjemah	: Tarjamat Shahih Muslim jilid III
Penterjemah	: KH. Adib Bisri Musthofa dkk.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْهُدَى وَصَلَحِهِ أَجْمَعِينَ ،
أَمَّا بَعْدُ :

Shahih Muslim adalah salah satu di antara delapan kitab hadis terpenting. Kitab hasil karya Imam ahli hadis Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaburi (206 - 261 H.) ini, bersama Shahih Bukhari, merupakan kitab paling shahih sesudah Al Qur'an. Kendati kebanyakan Ulama memandang Shahih Bukhari lebih shahih, namun Shahih Muslim mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu lebih baik susunannya.

Imam Muslim sangat membanggakan Shahihnya. Beliau telah mencerahkan tenaga dan pikiran untuk menghimpunnya. Beliau menyusunnya tidak kurang dari tiga-ratus ribu hadis yang didengar sendiri. Itulah sebabnya beliau pernah berkata: "Andaikata ahli hadis menulis hadis selama dua-ratus tahun, tentu tidak jauh berkisar dari musnad ini --yakni Shahihnya--".

Alhamdulillah, sesudah menyelesaikan terjemah Al Muwaththa' Imam Malik, dengan pertolongan Allah dan dukungan berbagai pihak, kami dapat pula menyelesaikan terjemah Shahih Muslim ini.

Kitab Shahih muslim yang kami terjemahkan ini adalah kitab Shahih Muslim yang telah diteliti dan disusun secara lebih sistematis oleh Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi.

Aslinya, kitab ini terdiri dari lima jilid. Tetapi, yang kami terjemahkan hanya sampai jilid ke empat. Empat jilid itu meliputi lima-puluh empat kitab, yang masing-masing kitab membawahi beberapa bab. Sedangkan jilid ke lima yang berisikan daftar isi dan keterangan-keterangan tambahan, tidak kami terjemahkan.

Seperti halnya Al Muwaththa', penerjemahan Shahih Muslim ini juga merupakan kerja bareng-bareng. Penerjemahan dilakukan oleh Abd. Rasyad Shiddiq, M. Makin Shaimuri dan M. Adib Bisri. Kemudian proses selanjutnya hingga menjadi buku seperti ini, ditangani oleh Penerbit CV Asy Syifa' di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Ahmad Toha-putera.

Demikianlah, mudah-mudahan Allah SWT. berkenan menerima terjemahan ini sebagai amal shalih dan bermanfaat.

21 Jumada Ula 1413 H.
16 Nopember 1992 M.

Daftar Isi

	Hal.
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

XXI. KITAB JUAL BELI

1. Bab: Pembatalan jual beli mulamasah dan munabadzah	1
2. Bab: Batalnya jual-beli kerikil (Bai'ul hashaat) dan jual beli yang sifatnya tidak jelas (Bai'ul gharar)	4
3. Bab: Keharaman jual beli Habalul - Habalah	4
4. Bab: Pengharaman jual belinya seorang atas jual belinya orang lain, penawaran atas penawaran, najisy dan tashriyah	5
5. Bab: Pengharaman mencegat barang dagangan	8
6. Bab: Pengharaman penjualan oleh orang kota untuk orang de-sa	10
7. Bab: Hukum penjualan ternak yang di tashriyah	11
8. Bab: Batalnya jual beli sesuatu yang belum diterima	14
9. Bab: Pengharaman menjual onggokan kurma yang tidak diketahui kadarnya (dibeli) dengan kurma	19
10. Bab: Tetapnya khiyar majlis bagi penjual dan pembeli	20
11. Bab: Kejujuran dan kejelasan didalam jual beli	22
12. Bab: Orang yang ditipu dalam jual belinya	23
13. Bab: Larangan jual beli buah yang belum tampak kelayakan-nya dengan tanpa syarat dipetik	24
14. Bab: Keharaman menjual kurma basah (dibeli) dengan kurma kering kecuali didalam 'araaya	28
15. Bab: Orang yang menjual pohon kurma yang berbuah	36
16. Larangan muhaqalah, muzabalah, mukhabarah, jual beli buah sebelum tampak kelayakannya dan jual beli secara mu'awamah yaitu jual beli secara tahunan	38
17. Bab: Penyewaan tanah	42

18. Bab: Penyewaan tanah dengan makanan sebagai bayarannya	52
19. Bab: Penyewaan tanah dengan emas atau perak sebagai bayarannya	54
20. Bab: Muzaro'ah dan muajarah	56
21. Bab: Memberikan tanah	57

XXII. KITAB MUSAQAT

1. Bab: Musaqat dan muamalah dengan imbalan sebagian penghasilan berupa buah atau tanaman	60
2. Bab: Keutamaan menumbuhkan tumbuhan dan menanam tanaman	64
3. Bab: Menghindari hama tanaman	68
4. Bab: Kesunnatan membebaskan hutang	70
5. Bab: Orang yang mendapat barang yang dijualnya ada pada si pembeli, sedangkan si pembeli telah bangkrut, maka ia boleh menarik kembali barangnya	73
6. Bab: Keutamaan memberi tangguh kepada orang yang dalam kesukaran	75
7. Bab: Haramnya penundaan pembayaran utang oleh orang kaya, sahnya hiwalah dan kesunnatan menerima hiwalah jika dipindahkan kepada orang kaya	80
8. Bab: Haramnya menjual kelebihan air yang ada di tanah lapang yang dibutuhkan untuk merumput, keharaman tidak mau menderra air dan keharaman menjual kejantanan pejantan	81
9. Bab: Keharaman hasil penjualan anjing, upah dukun ramal dan hasil pelacuran; dan larangan menjual kucing	83
10. Bab: Perintah membunuh anjing, penjelasan dihapusnya perintah tersebut, keharaman memelihara anjing kecuali untuk berburu, menjaga tanaman atau ternak dan sejenisnya	84
11. Bab: Halalnya upah membekam	92
12. Bab: Keharaman menjual arak	94
13. Bab: Keharaman jual beli arak, bangkai, babi dan patung	97
14. Bab: Riba	99
15. Bab: Penukaran uang dan jual beli emas dengan perak secara tunai	102

16. Bab: Larangan menjual/menukar perak dengan emas dengan cara ditangguhkan	107
----------------------------------------------------------------------------------------	-----

17. Bab: Penjualan kalung yang ada merjan dan emasnya	109
18. Bab: Jual beli (tukar menukar) makanan harus dengan yang sama banyaknya	111

19. Bab: Laknat bagi orang yang makan riba dan orang yang memilikinya	121
---------------------------------------------------------------------------------	-----

20. Bab: Mengambil yang halal dan meninggalkan yang syubhat	122
-----------------------------------------------------------------------	-----

21. Bab: Menjual unta dan mengecualikan punggungnya	124
---------------------------------------------------------------	-----

22. Bab: Orang yang hutang sesuatu lalu membayarnya dengan yang lebih baik, dan "sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang".	131
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

23. Bab: Diperbolehkannya menjual binatang dengan binatang yang sejenis secara tidak sama jumlahnya	134
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

24. Bab: Diperbolehkannya gadai, baik dalam perjalanan maupun tidak	134
-------------------------------------------------------------------------------	-----

25. Bab: Salam (akad pesan)	135
---------------------------------------	-----

26. Bab: Keharaman menimbun bahan makanan	136
-----------------------------------------------------	-----

27. Bab: Larangan bersumpah dalam melakukan jual beli	137
-----------------------------------------------------------------	-----

28. Bab: Syuf'ah	138
----------------------------	-----

29. Bab: Menancapkan kayu (papan) di tembok milik tetangga	140
----------------------------------------------------------------------	-----

30. Bab: Keharaman semua tindakan sewenang-wenang, pengqasabhan tanah dan lainnya	140
---------------------------------------------------------------------------------------------	-----

31. Bab: Ukuran jalan jika orang-orang memperselisihkannya	144
----------------------------------------------------------------------	-----

XXIII. KITAB FARIDL

1. Bab: Berikanlah bagian pasti itu kepada yang berhak. Adapun sisanya, maka laki-laki yang paling dekat nasabnya	145
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

2. Bab: Harta warisan kalalah (seseorang mati yang tidak meninggalkan ayah dan anak)	147
------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

3. Bab: Ayat yang terakhir diturunkan adalah ayat kalalah	150
---------------------------------------------------------------------	-----

4. Bab: Orang yang meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya	151
---------------------------------------------------------------------------	-----

XXIV. KITAB HIBAH

1. Bab: Makruhnya pembelian seseorang akan sesuatu yang telah disedekahkannya lalu dibelinya dari orang yang diberinya sedekah	155
2. Bab: Keharaman menarik kembali sedekah dan pemberian se-sudah diterima kecuali sesuatu yang diberikan kepada anak turunnya sendiri	158
3. Bab: Makruhnya mengistimewakan sebagian anak dalam hal memberi suatu pemberian	159
4. Bab: 'Umra	166

XXV. KITAB WASHIYAT

1. Bab: Wasiat seperti harta	174
2. Bab: Sampainya pahala sedekah kepada orang yang mati	179
3. Bab: Pahala yang sampai kepada seseorang sesudah kematian-nya	181
4. Bab: Wakaf	181
5. Bab: Tidak berwasiat bagi orang yang tidak memiliki sesuatu yang diwasiatkan	182

XXVI. KITAB NADZAR

1. Perintah melaksanakan nadzar	188
2. Bab: Larangan bernadzar, dan bahwasanya nadzar itu tidak da-pat menolak apapun	189
3. Bab: Tidak ada pelaksanaan bagi nadzar bermaksiat kepada Allah, dan bagi nadzar sesuatu yang tidak dimiliki hamba	191
4. Bab: Orang yang bernadzar akan berjalan ke Ka'bah	194
5. Bab: Kaffarah nadzar	196

XXVII. KITAB AL-AIMAN (SUMPAH)

1. Bab: Larangan sumpah dengan selain Allah Ta'ala	197
2. Bab: Barangsiapa terlanjur bersumpah dengan lata dan uzza, maka hendaknya dia segera berucap: "Tiada Tuhan selain Al-lah"	199
3. Bab: Anjuran kepada seseorang yang terlanjur bersumpah lalu dia tahu yang lebih baik daripada (sumpah) itu, agar mengerja-	

kan yang lebih baik tadi dan membayar denda (kaffarat) dari sumpahnya

201

4. Bab: Sumpahnya orang yang bersumpah itu tergantung niatnya orang yang menyumpahi

214

5. Bab: Pengecualian

215

6. Bab: Larangan sering bersumpah dalam hal-hal yang bisa me-nyakitkan orang lain meskipun yang tidak diharamkan

218

7. Bab: Orang kafir yang bernadzar, jika dia masuk Islam, maka harus dipenuhi nadzarnya

219

8. Bab: Cara memperlakukan budak-budak miliknya dan kaffa-rat (denda) seseorang yang terlanjur menampar budaknya

221

9. Bab: Ancaman atas seseorang yang menuduh budak miliknya berbuat zina

227

10. Bab: Budak yang dimiliki itu sebaiknya diberi makanan seperti yang dimakan oleh tuannya demikian pula dalam hal pakaian-nya. Dan dia tidak boleh dituntut diatas batas kemampuannya

227

11. Bab: Pahala seorang budak yang setia kepada tuannya dan men-jalankan ibadah kepada Allah dengan baik

231

12. Bab: Tentang seseorang yang memerdekaan bagiannya pada budak

233

13. Bab: Boleh hukumnya menjual budak Mudabbar

238

XXVIII. KITAB QASAMAH (PEMBAGIAN), ORANG-ORANG YANG MEMERANGI SOAL QISHASH DAN DIYAT

1. Bab: Pembagian (Qisamah)	240
2. Bab: Hukumnya orang-orang yang memerangi dan yang mur-tad	249
3. Bab: Qishash membunuh itu harus dengan benda-benda yang berat seperti dengan batu dan lainnya, serta mengenai seorang laki-laki yang membunuh wanita	254
4. Bab: Orang yang menyerang jiwa atau anggota orang lain, lalu yang diserangpun memberikan perlawanannya, maka dia tidak me-nanggung yang resikonya	256

5. Bab: Menetapkan Qishash dalam masalah gigi dan sebagainya .	260
6. Bab: Darah seorang muslim yang diperbolehkan	261
7. Bab: Menerangkan dosa orang yang pertama melakukan pembunuhan	262
8. Bab: Pembalasan di akhirat mengenai darah, dan sesungguhnya hal itu merupakan yang pertama kali akan diputuskan diantara manusia pada hari kiamat kelak	263
9. Bab: Larangan keras melanggar darah, kehormatan dan harta benda orang lain	264
10. Bab: Sah hukumnya mengaku membunuh, wali orang yang dibunuh berhak mengajukan tuntutan hukuman Qishash, namun dianjurkan untuk meminta maafnya	268
11. Bab: Diyatnya janin. Dan kewajiban membayar diyat atas pembunuhan yang khilaf atau mirip sengaja adalah tanggungan keluarga pelakunya	271
XXIX. KITAB HUDUD (URUSAN HUKUMAN)	
1. Bab: Hukuman mencuri dan nishabnya	277
2. Bab: Memotong tangannya pencuri baik dia orang mulia atau tidak, dan dilarang memintakan syafa'at dalam masalah hukuman	280
3. Bab: Hukumnya orang yang berzina	284
4. Bab: Menghukum pancung wanita janda yang berzina	285
5. Bab: Orang yang mengaku dirinya berzina	287
6. Bab: Hukuman dera terhadap orang Yahudi dan orang yang dibawah perlindungan umat Islam yang berbuat zina	302
7. Bab: Penangguhan hukuman terhadap orang yang sedang mengalami nifas	309
8. Bab: Hukuman (Had)nya minuman khamer	310
9. Bab: Jumlah cambukan hukuman ta'zir	313
10. Bab: Hukuman itu adalah kaffarat bagi orang yang bersangkutan	314
11. Bab: Kejahanat binatang, pertambangan, dan sumur itu masing-masing ada tanggung jawabnya	316

**XXX. KITAB AQDLIYAH
(PUTUSAN-PUTUSAN PENGADILAN)**

1. Bab: Sumpah diwajibkan atas terdakwa	318
2. Bab: Memutuskan perkara dengan saksi dan sumpah	319
3. Bab: Putusan hukum menurut dhahir dan kepintaran berhujjah (mengajukan alasan)	319
4. Bab: Kasus Hindu	321
5. Bab: Larangan banyak bertanya/meminta tanpa perlu dan larangan menolak kewajiban, yaitu menolak memberikan hak yang wajib ditunaikan atau menuntut sesuatu yang bukan jadi haknya	323
6. Bab: Menerangkan pahala hakim bila dia berijihad, benar atau keliru	326
7. Bab: Makruh Qadli (hakim) memutuskan perkara dalam keadaan marah	327
8. Bab: Membatalkan hukum-hukum yang bathil (salah) dan tertolaknya hal-hal baru (dalam pelaksanaan agama)	328
9. Bab: Menerangkan tentang persaksian yang paling baik	329
10. Bab: Menerangkan perbedaan dua mujtahid (orang yang berijihad)	329
11. Bab: Kesunnatan hakim mendamaikan dua orang yang bersengketa	330

XXXI. KITAB LUQATHAH (BARANG TEMUAN)

1. Bab: Mengenai barang temuan milik orang haji	341
2. Bab: Haram memerah susu ternak tanpa izin pemiliknya	342
3. Bab: Jamuan dan sebagainya	342
4. Bab: Kesunnatan memberikan bantuan dengan kelebihan harita	345
5. Kesunnatan mencampur bekal-bekal bila sedikit dan saling bantu dalam masalah bekal	346

XXXII. KITAB JIHAD DAN STRATEGINYA

1. Bab: Boleh hukumnya menyerbu orang-orang kafir yang sudah pernah diajak memeluk Agama Islam namun tidak mau, tanpa memberitahu lebih dahulu	348
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

2. Bab: Soal pengangkatan komandan pasukan, dan penyampaian pesan kepada mereka mengenai etika berperang dan lainnya	349	21. Bab: Mengeluarkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasirani dari Semenanjung Arab	406
3. Bab: Perintah berbuat kemudahan dan tidak menakut-nakuti ..	353	22. Bab: Boleh hukumnya membunuh orang yang merusak janji, dan boleh menyerahkan keputusan pada seorang yang adil dan ahli hukum	407
4. Bab: Haram hukumnya berkhianat	354	23. Bab: Bergegas berperang dan mendahulukan yang lebih penting dari dua hal yang bertentangan	412
5. Bab: Boleh hukumnya melakukan tipu daya dalam peperangan	356	24. Bab: Orang-orang Muhibbin mengembalikan lagi pemberian berupa pohon dan kurma kepada orang-orang Anshar ketika mereka sudah tidak memerlukan lagi pemberian tersebut karena Makkah sudah berhasil ditaklukkan	413
6. Bab: Makruh hukumnya berharap ketemu musuh, dan perintah untuk bersabar jika harus ketemu dengannya	357	25. Bab: Boleh hukumnya memakan makanan dari harta Ghanimah di Negeri pertempuran	416
7. Bab: Sunnah hukumnya berdo'a untuk mendapatkan kemenangan ketika bertemu musuh	359	26. Bab: Sepucuk surat Nabi saw kepada Hiraklius yang isinya mengajaknya masuk Islam	418
8. Bab: Haram hukumnya membunuh wanita dan anak-anak dalam perang	360	27. Bab: Surat Nabi saw kepada para penguasa kafir yang isinya mengajak mereka kepada Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung	425
9. Bab: Boleh hukumnya membunuh wanita dan anak-anak pada malam hari tanpa sengaja	361	28. Bab: Dalam Peristiwa perang Hunain	425
10. Bab: Hukumnya menebang dan membakar pohon-pohon milik kaum kafir	362	29. Bab: Pertempuran Tha-if	434
11. Bab: Dihalalkannya harta rampasan perang khusus untuk ummat ini	364	30. Bab: Pertempuran Badar	435
12. Bab: Harta rampasan perang	366	31. Bab: Penaklukan kota Makkah	438
13. Bab: Orang yang membunuh berhak akan harta milik orang yang dibunuhnya	370	32. Bab: Menghilangkan berhala-berhala dari sekitar Ka'bah	446
14. Bab: Pemberian dan menebus orang-orang Islam dengan tawanan	378	33. Bab: Setelah peristiwa penaklukan kota Makkah, orang Quraisy tidak boleh dibunuh dengan cara diikat	447
15. Bab: Hukumnya harta rampasan (Fai)	380	34. Bab: Perdamaian Hudaibiyah di Hudaibiyah	448
16. Bab: Sabda Nabi: "Peninggalanku tidak dapat diwaris. Ia merupakan sedekah"	386	35. Bab: Memenuhi janji	456
17. Bab: Cara bagi harta rampasan kepada orang-orang yang ikut berperang	395	36. Bab: Pertempuran Ahzab	457
18. Bab: Bantuan para malaikat dalam perang Badar, dan diperbolehkannya harta rampasan perang	395	37. Bab: Pertempuran Uhud	460
19. Bab: Mengikat dan menyayangi tawanan serta boleh hukumnya memberikan satu pemberian kepadanya	400	38. Bab: Allah sangat murka kepada orang yang sampai dibunuh oleh Rasulullah saw	464
20. Bab: Mengusir orang-orang Yahudi dan Hijaz	404	39. Bab: Penderitaan yang ditimpakan oleh kaum Musyrik dan kaum munafik terhadap Nabi saw	465

40. Bab: Do'a Nabi s.a.w. dan kesabaran beliau menghadapi peng-	
hinaan orang-orang munafik	474
41. Bab: Terbunuhnya Abu Jahal	478
42. Bab: Terbunuhnya Ka'ab bin Al Asyraf	479
43. Bab: Perang Khaibar	482
44. Bab: Pertempuran Al Ahzab atau Khandaq	490
45. Bab: Perang Dzu Qarad dan lainnya	493
46. Bab: Firman Allah Ta'alā: "Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu...."	513
47. Bab: Wanita yang ikut berperang bersama kaum laki-laki	514
48. Bab: Perempuan-perempuan yang ikut berperang mereka mendapatkan bagian Ghanimah hanya sedikit saja, dan larangan membunuh anak-anak pasukan musuh	517
49. Bab: Jumlah perang yang diikuti oleh Nabi saw	523
50. Bab: Pertempuran Dzatur Riqa'	526
51. Bab: Makruh hukumnya meminta bantuan orang kafir dalam perang	527
XXXIII. KITAB IMARAH (KEPEMIMPINAN)	
1. Bab: Manusia itu ikut pada kaum Quraisy dan kekhilafahan itu ada pada mereka	529
2. Bab: Menunjuk khalifah dan membiarkan masalah itu	534
3. Bab: Larangan mencari pangkat kepemimpinan apalagi kalau sampai rakus	537
4. Bab: Makruh hukumnya mencari kepemimpinan tanpa memerlukannya	541
5. Bab: Keutamaan yang adil, ancaman terhadap pemimpin yang aniaya, anjuran untuk berlaku lembut kepada rakyat, dan larangan menyusahkan mereka	542
6. Bab: Ancaman terhadap orang-orang yang suka menipu atau berkhianat	547
7. Bab: Haram hukumnya pegawai atau petugas pemberian hadiah	550
8. Bab: Wajib taat kepada para penguasa dalam hal yang tidak ber-	

bau maksiat, kalau berbau maksiat maka hukumnya menjadi haram	556
9. Bab: Seorang iman adalah tirai yang dimusuhi dari belakangnya dan ditakuti	564
10. Bab: Wajib memenuhi pembai'atan khalifah, yang pertama dibai'at itulah yang kita utamakan	565
11. Bab: Perintah untuk bersabar menghadapi para penguasa yang zalim	570
12. Bab: Ketaatan terhadap para pemimpin yang sewenang-wenang	571
13. Bab: Wajib tetap bersama dalam jama'ah kaum muslimin saat terjadi fitnah bahkan dalam keadaan apapun, dan haram hukumnya keluar dari ketaatan serta memisahkan diri dari jama'ah	572
14. Bab: Hukumnya orang yang memecah belah persatuan kaum muslimin	573
15. Bab: Jika ada dua orang khalifah dibai'at	580
16. Bab: Wajib hukumnya mengingkari perintah pemimpin yang menyalahi ajaran agama, namun tidak boleh membunuhnya selama mereka melakukan sembahyang	581
17. Bab: Para pemimpin yang baik dan para pemimpin yang jahat ..	583
18. Bab: Anjuran untuk membai'at komandan pasukan ketika hendak berperang dan penjelasan mengenai Bai'at Ridhwan di bawah pohon	586
19. Bab: Haram hukumnya seseorang yang sudah berhijrah kembali lagi untuk menetap di negerinya	592
20. Bab: Setelah peristiwa penaklukan kota Makkah, pembai'atan itu buat Islam, buat jihat dan buat melakukan kebajikan, serta keterangan makna sabda: "Tidak ada hijrah sesudah peristiwa penaklukan"	592
21. Bab: Bagaimana bai'atnya kaum wanita	595
22. Bab: Bai'at untuk tunduk dan taat terhadap sesuatu yang diampuni	597

23. Bab: Menerangkan tentang usia baligh	597	41. Bab: Orang yang mati syahid itu tempatnya di surga	630
24. Bab: Larangan bepergian ke negeri orang-orang kafir dengan membawa mushaf, karena dikhawatirkan mushaf itu akan jatuh ke tangan mereka	599	42. Bab: Orang yang berperang di jalan Allah demi tegaknya kali-mat Allah	637
25. Bab: Berpacu kuda	600	43. Bab: Orang yang berperang karena pamer dan pamrih, maka dia berhak masuk neraka	639
26. Bab: Pada ubun-ubun kuda itu terdapat kebajikan sampai hari kiamat	601	44. Bab: Menerangkan kadar pahala orang yang berperang dengan mendapatkan ghanimah dan orang yang berperang namun tidak mendapatkan ghanimah	641
27. Bab: Sifat-sifat kuda yang tidak disukai	603	45. Bab, sabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya amal itu tergantung niat". Dan hal itu memasukkan perang dan amal-amal yang lainnya	643
28. Bab: Keutamaan berjihad dan berangkat ke jalan Allah	604	46. Bab: Anjuran untuk mencari predikat syahid pada jalan Allah Ta'ala	644
29. Bab: Keutamaan mati syahid di jalan Allah	608	47. Bab: Celaan terhadap orang yang meninggal dunia dan belum sempat ikut berperang, atau hanya terlintas dalam jiwanya untuk ikut berperang	645
30. Bab: Keutamaan berangkat ke jalan Allah pada pagi dan siang hari	611	48. Bab: Pahala orang yang terhalang ikut perang disebabkan sakit atau karena alasan yang lain	645
31. Bab: Menerangkan tentang derajat-derajat surga yang disediakan oleh Allah Ta'ala bagi orang yang mau berjihad	613	49. Bab: Keutamaan berperang di laut	646
32. Bab: Barangsiapa yang mati di jalan Allah, maka semua kesalahannya dihapus, kecuali hutangnya	614	50. Bab: Keutamaan melindungi pasukan yang berperang pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung	650
33. Bab: Menerangkan bahwasanya arwah syuhada itu berada di surga, dan bahwa mereka itu hidup dengan diberi rizki di sisi Tuhan-Nya	617	51. Bab: Menerangkan orang-orang yang mati syahid	650
34. Bab: Keutamaan berjihad dan bertirakat demi kepentingan orang banyak	618	52. Bab: Keutamaan dan anjuran untuk pandai memanah, serta celaan kepada orang yang pernah mahir menggunakan senjata, kemudian melupakannya	653
35. Bab: Menerangkan tentang dua orang laki-laki, dimana yang satu membunuh yang lain, namun keduanya masuk surga	621	53. Bab: Sabda Rasulullah saw: "Sekelompok ummatku akan selalu membela kebenaran tanpa merasa terganggu oleh orang-orang yang menyalahi mereka	655
36. Bab: Barangsiapa yang membunuh orang kafir kemudian dia konsisten pada tindakan yang Mulia	623	54. Bab: Memperhatikan kepentingan ternak tumpangan dalam perjalanan, dan larangan istirahat pada tengah malam di jalan	659
37. Bab: Keutamaan sedekah di jalan Allah dan pelipatan balasan-nya	624	55. Bab: Bepergian itu termasuk siksaan, dan anjuran untuk segera	
38. Bab: Keutamaan membantu orang yang berperang di jalan Allah berupa hewan kendaraan dan yang lainnya, atau dengan menjaga keluarganya yang ditinggalkannya di rumahnya	625		
39. Bab: Keharaman isteri-isteri para pejuang, dan dosa orang yang mengkhianati mereka	628		
40. Bab: Hilangnya kewajiban berjuang bagi orang-orang yang berhalangan	629		

bertemu keluarganya bagi seseorang yang kembali dari bepergi-an	660
56. Bab: Makruh hukumnya bagi orang yang datang dari bepergi-an pada malam hari lalu langsung ingin menggauli istrinya	661
XXXIV. KITAB TENTANG HEWAN BURUAN, HEWAN-HEWAN SEMBELIHAN DAN HEWAN YANG BOLEH DIMAKAN	
1. Bab: Berburu dengan menggunakan anjing yang sudah terlatih	664
2. Bab: Apabila seseorang kehilangan hewan buruannya ketika ia berburu, lalu dia menemukannya lagi	671
3. Bab: Haram hukumnya memakan setiap hewan buas yang bertaring dan setiap burung yang berkuku	672
4. Bab: Boleh hukumnya memakan bangkai-bangkai laut	674
5. Bab: Haram hukumnya memakan daging keledai piaraan	679
6. Bab: Mengenai makanan daging kuda	686
7. Bab: Boleh memakan biawak	687
8. Bab: Boleh hukumnya memakan belalang	696
9. Bab: Boleh hukumnya memakan kelinci	697
10. Bab: Hukumnya berburu dengan menggunakan alat bantu, asal jangan berupa ketepil	698
11. Bab: Perintah untuk melakukan penyembelihan sebaik mungkin, dan perintah untuk menjamkan pisaunya	699
12. Bab: Larangan memancang hewan ternak	701
XXXV. KITAB KURBAN	
1. Bab: Waktu kurban	704
2. Bab: Umur hewan kurban	712
3. Bab: Kesunnatan kurban dan menyembelihnya sendiri tanpa mewakilkan, serta menyebut asma Allah dan takbir	714
4. Bab: Boleh menyembelih dengan apa saja yang bisa menumpahkan darah, kecuali gigi, kuku dan tulang-tulang	716
5. Bab: Menerangkan larangan makan daging kurban sesudah tiga hari pada permulaan Islam, serta menerangkan pembatalan larangan tersebut dan diperbolehkan bagi siapa saja yang suka ..	719

6. Bab: Al Far'u dan Al-'Atirah	725
7. Bab: Larangan bagi orang yang memasuki tanggal sepuluh Dzil-hijjah dalam keadaan ingin menyembelih kurban, mengambil (menghilangkan) sedikit rambut atau kukunya	726
8. Bab: Keharaman penyembelihan bukan atas nama Allah Ta'ala dan pelakunya dilaknati	729
XXXVI. KITAB: MINUMAN	
1. Bab: Keharuman khamer; serta menerangkan bahwa khamer itu boleh jadi terbuat dari perasaan anggur, kurma basah, kurma kering dan sebagainya yang bisa memabokkan	732
2. Bab: Keharaman khamer dijadikan cuka	742
3. Bab: Keharaman berobat dengan khamer	743
4. Bab: Menerangkan bahwa segala apa yang dijadikan minuman keras, yakni yang berasal dari pohon kurma dan anggur, bisa disebut khamer	743
5. Bab: Kemakruhan membuat minuman dari kurma dan anggur kering yang dicampur	744
6. Bab: Larangan membuat nabidz dalam wadah yang dicat dengan ter, dalam labu kering, panci seng, kayu yang dilubangi; serta menerangkan bahwa larangan itu dihapus dan sekarang halal asal tidak menjadi memabokkan	750
7. Bab: Menerangkan bahwa setiap yang memabokkan bisa disebut khamer, dan setiap khamer adalah haram	764
8. Bab: Hukuman orang yang minum khamer bila tidak mau bertobat daripadanya, ialah terhalang meminumnya di akherat ...	770
9. Bab: Boleh minum nabidz yang belum menjadi keras dan belum berubah menjadi khamer	771
10. Bab: Boleh minum susu	778
11. Bab: Tentang minum nabidz dan menutupi wadah	780
12. Bab: Perintah menutup wadah, mengikat gereba, menutup pintu dan menyebut asma Allah ketika melakukan semua itu, mematikan lampu ketika hendak tidur, serta menahan anak-anak dan ternak sesudah Maghrib	782

13. Bab: Adab makan dan minum serta hukum-hukumnya	785
14. Bab: Makruh minum sambil berdiri	791
15. Bab: Tentang minum air zamzam sambil berdiri	792
16. Bab: Makruh menghembuskan napas di dalam wadah minuman dan disukai menghembuskan napas tiga kali di luar wadah .	793
17. Bab: Disukai (sunat) mengedarkan air atau susu dan sebagainya ke sebelah kanan orang yang memulai minum	794
18. Bab: Disukai menjilati jari-jari dan talam, serta makan supaya yang jatuh sesudah membersihkan kotoran yang mengenainya, dan makruh membersihkan tangan sebelum menjilatinya	798
19. Bab: Apa yang mesti dilakukan orang yang tidak diundang oleh pemilik makanan; dan sunat pemilik makanan memberi izin pengikut itu	802
20. Bab: Boleh mengajak orang lain ke rumah orang yang diyakini tidak merasa keberatan akan hal itu, dan sunat berkumpul menghadapi makanan	805
21. Bab: Boleh makan kuah dan disukai makan labu; serta boleh sebagian orang yang menghadapi hidangan mempersilahkan sebagian yang lain, meskipun mereka sama-sama tamu, kalau memang pemilik makanan tidak keberatan	817
22. Bab: Disukai meletakkan biji diluar (wadah) kurma, disukai do'a tamu bagi pemilik makanan, serta mengharapkan do'a dari tamu yang baik dan perkenannya untuk melakukan (do'a) itu .	819
23. Bab: Makan mentimun dengan kurma	820
24. Bab: Disukai orang yang makan merendahkan diri, serta sifat duduknya	820
25. Bab: Larangan bagi orang yang makan bersama, mengambil sekaligus dua buah kurma dan sebagainya dalam satu suapan, kecuali dengan seizin teman-temannya	821
26. Bab: Tentang menyimpan kurma dan bahan makan pokok lain buat keluarga	823
27. Bab: Keutamaan kurma Madinah	823
28. Bab: Kelebihan cendawan dan mengobati mata dengannya	825

29. Bab: Keutamaan buah pohon arok yang hitam	827
30. Bab: Kelebihan cuka dan berlauk dengannya	827
31. Bab: Boleh makan bawang putih, tetapi seyogyanya orang yang hendak berbicara dengan orang tua dan semisalnya, lebih baik tidak memakannya	831
32. Bab: Menghormati tamu dan keutamaan mendahulukannya ..	833
33. Bab: Keutamaan saling bantu dalam makanan sedikit: dan bawa makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan seterusnya	847
34. Bab: Orang mukmin makan dalam satu usus, sedangkan orang kafir makan dalam tujuh usus	849
35. Bab: Tidak boleh mencela makanan	851

XXXVII. KITAB PAKAIAN DAN PERHIASAN

1. Bab: Haram menggunakan wadah yang terbuat dari emas atau perak dalam minuman dan sebagainya, baik bagi pria maupun wanita	853
2. Bab: Haram menggunakan wadah emas dan perak, bagi pria dan wanita; haram cincin emas dan sutera untuk pria, tetapi boleh bagi wanita	854
3. Bab: Boleh kaum pria memakai sutera, bila dia berkudis atau semisalnya	872
4. Bab: Larangan bagi pria memakai pakaian berwarna kuning ..	874
5. Bab: Keutamaan pakaian Hibarrah	875
6. Bab: Rendah hati dalam berpakaian, serta mencukupkan diri dengan yang kasar dan mudah dalam pakaian, permadani dan sebagainya; boleh memakai pakaian bulu dan pakaian yang ada gambarnya	876
7. Bab: Boleh menggunakan permadani	878
8. Bab: Makruh tilam dan pakaian yang lebih dari kebutuhan ..	879
9. Bab: Haram menyeret pakaian karena sompong, serta menerangkan batas diperbolehkannya menurunkan pakaian dan batas yang disukai	879

10. Bab: Haram melagak dalam berjalan, sambil mengagumi pakaiannya	883
11. Bab: Keharaman cincin emas bagi pria dan penghapusan kebolehannya pada permulaan Islam	884
12. Bab: Nabi saw. memakai cincin perak yang ada pahatan "Muhammad Rasulullah", dan para khalifah sesudah beliau juga memakainya	886
13. Bab: Nabi saw. menggunakan cincin ketika hendak menulis surat kepada bangsa bukan Arab	887
14. Bab: Tentang membuang cincin	889
15. Bab: Tentang cincin perak bermata batu hitam	890
16. Bab: Memakai cincin pada jari kelingking	890
17. Bab: Larangan memakai cincin di jari tengah dan jari di dekatnya	891
18. Bab: Disukai memakai sandal dan sebangsanya	892
19. Bab: Sunat memakai sandal yang sebelah kanan dulu dan mencopot yang sebelah kiri dulu, serta makruh berjalan dalam satu sandal	893
20. Bab: Larangan menyelubungi badan dengan pakaian dan duduk memeluk lutut dalam satu pakaian	894
21. Bab: Larangan tidur terlentang sambil menumpangkan sebelah kaki ke kaki yang lain	895
22. Bab: Tentang diperbolehkannya berbaring sambil meletakkan sebelah kaki pada kaki yang lain	897
23. Bab: Larangan mencelup pakaian dengan warna kunyit bagi lelaki	898
24. Bab: Sunat mewarnai uban dengan warna kuning atau merah, dan haram dengan warna hitam	898
25. Bab: Berbuat beda dengan orang Yahudi dalam hal celupan ...	899
26. Bab: Haram menggambar gambar binatang, haram menggunakan permadani dan sebagainya yang jarang dipakai yang ada gambarnya dan bahwa malaikat tidak akan masuk ke rumah yang ada gambarnya atau anjingnya	900

27. Bab: Kemakruhan anjing dan genta dalam perjalanan	914
28. Bab: Kemakruhan kalung tadi pada leher unta	915
29. Bab: Larangan memukul hewan dan menandainya pada mukanya	915
30. Bab: Boleh menandai binatang pada anggota tubuh selain muka, dan anjuran menandai ternak zakat dan pajak	917
31. Bab: Makruh mencukur rambut kepala sebagian	918
32. Bab: Larangan duduk di jalan umum, dan memberikan kepada jalan apa yang menjadi haknya	918
33. Bab: Haram menyambung rambut dengan rambut orang lain dan meminta disambungkan rambutnya dengan rambut orang lain, membuat tatto dan minta dibuatkan tatto, menghilangkan rambut pada wajah dan meminta dihilangkan rambut pada wajahnya, merenggangkan gigi dan mengubah ciptaan Allah	920
34. Bab: Wanita yang menutup hanya sebagian tubuhnya, yang berjalan melagak, menggoyangkan pundak	926
35. Bab: Larangan pemalsuan dalam berpakaian dan sebagainya, serta pura-pura terhadap apa yang tak diterima	927

XXXVIII. KITAB ADAB

1. Bab: Larangan memakai kunyah (nama tua) "Abdul Qasim" dan menerangkan nama-nama yang disukai	929
2. Bab: Makruh memberi nama dengan nama-nama yang jelek, dengan "Nafi'" dan sebagainya	934
3. Bab: Sunat merubah nama buruk menjadi nama yang baik, mengubah nama Barrah menjadi Zainab, Juwairiyah dan sebagainya	936
4. Bab: Keharaman penamaan dengan "Malikul Amlak" dan "Malikul Muluk" (Raja di raja)	938
5. Bab: Sunnat menggosok tenggorokan anak yang baru lahir (dengan kurma) dan membawanya kepada orang yang shalih agar menggosokkan tenggorokannya; boleh memberi nama pada hari kelahirannya; sunat memberi nama dengan Abdullah, Ibrahim dan nama-nama para nabi yang lain	940

6. Bab: Boleh seseorang memanggil anak lain dengan "Wahai anakku"; dan kesunatan hal itu untuk beramah-tamah	947
7. Bab: Meminta izin	948
8. Bab: Makruh jawaban orang yang minta izin: "Aku", ketika ditanya: "Siapa ini?"	956
9. Bab: Haram memandang ke dalam rumah orang lain	957
10. Bab: Pandangan tak sengaja	959

--- phn ---

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأَمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتَلَوُ عَلَيْهِمْ أَيْتَهُمْ وَبِرْزَكَهُمْ وَيَعِلَّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّسِيْنِيْ - [٦٢- سورة البقرة- الآية ٢]

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ الْبَيْوَعِ

XXI. KITAB JUAL - BELI

بَابُ إِنْطَالِ يَبْعِيْعِ الْلَّامَسَةِ وَالْمُنَابَدَةِ

1. Bab: Pembatalan jual-beli Mulamasah dan Munabdzah

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُنْدِي عَنِ الْمُلَامَسَةِ وَالْمُنَابَدَةِ -

عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ -

عَنْ حَفْصٍ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

عَنْ سُهَيْلٍ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

1. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. melarang jual-beli Mulamasah dan Munabadzah.

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, yang semuanya bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : رَأَيْتُ عَنْ بَيْعَتِينِ الْمُلَامِسَةَ وَالْمُنَابِذَةَ . أَمَا الْمُلَامِسَةُ فَإِنَّ يَلْمِسَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا تُوْبَ صَاحِبِهِ بِغَيْرِ تَأْمِلٍ . وَالْمُنَابِذَةُ أَنْ يَنْبِذَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا تُوْبَهُ إِلَى الْآخَرِ ، وَلَمْ يَتَظَرْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا إِلَى تُوْبَ صَاحِبِهِ .

2. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Ada dua macam jual-beli yang dilarang, yaitu Mulamasah dan Munabadzah. Mulamasah ialah: masing-masing penjual dan pembeli menyentuh pakaian rekanannya tanpa dipikirkan. Sedangkan Munabadzah ialah: penjual dan pembeli, masing-masing melemparkan pakaiannya kepada yang lain dan masing-masing tidak memandang kepada pakaian rekanannya."

٣ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : نَهَايَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتِينِ وَلَبِسَتِينِ : نَهَى عَنْ

الْمُلَامِسَةِ وَالْمُنَابِذَةِ فِي الْبَيْعِ . وَالْمُلَامِسَةُ لِمَنْ لَمْ يَرَجِلْ ثُوبَ الْآخَرَ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ . وَلَا يَقْلِبْهُ إِلَيْكُلَّهُ وَالْمُنَابِذَةُ أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ شَوْبِهِ وَيَنْبِذَ الْآخَرَ إِلَيْهِ تُوْبَهُ . وَيَكُونُ ذَلِكَ بِسِعْهُمَا مِنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَلَا تَرَاضِي .

3. Bersumber dari Abu Sa'id Al khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. melarang kita melakukan dua macam jual-beli dan dua macam pakaian. Beliau melarang jual beli Mulamasah dan Munabadzah. Mulamasah, yaitu seseorang menyentuh pakaian orang lain dengan tangannya di waktu malam atau siang, dan dia tidak membolak-balikannya kecuali dengan cara tersebut. Sedangkan Munabadzah, ialah seseorang melemparkan pula pakaiannya kepada orang lain, dan orang ini melemparkan pula pakaiannya kepada orang yang pertama. Demikian itulah jual-beli mereka, tanpa melihat dan tanpa saling meminta kerelaan."

Hadits seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Abu Sa'id.

بَابُ بُطْلَانِ بَيْعِ الْحَصَّاةِ، وَالْبَيْعُ الَّذِي فِيهِ غَرَرٌ

2. Bab: Batalnya jual-beli kerikil (bai'ul hashaat)¹⁾ dan jual-beli yang sifatnya tidak jelas (bai'ul gharar)²⁾

ع - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: تَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَّاةِ، وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ -

4. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. mlarang jual-beli kerikil (bai'ul hashaat) dan jual-beli yang sifatnya tidak jelas (bai'ul gharar).

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ حَبْلِ الْحَبْلَةِ

3. Bab: Keharaman jual-beli Habalul-habalalah³⁾

٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ تَرَى عَنْ بَيْعِ حَبْلِ الْحَبْلَةِ -

1). **Bai'ul hashaat:** Ada yang mengatakan contoh jual-beli ini adalah sebagai berikut: Seseorang berkata: "Lemparkanlah kerikil ini, pakaian mana yang terkena lemparanmu, itulah yang menjadi milikmu dengan harga Rp 1.000,-.

Ada pula yang mengatakan, bahwa jual-beli kerikil adalah seperti: seseorang berkata: "Tanah ini kujujal kepadamu sampai batas lemparanmu dengan kerikil ini."

Pendapat lain mengatakan: Contoh jual-beli ini sebagai berikut: Seseorang berkata: "Barang ini kujujal kepadamu dengan harga sekian, dengan syarat begitu aku melempar kerikil ini, maka jual belipun jadilah."

2). **Bai'ul gharar,** adalah segala macam bentuk jual-beli yang sifatnya tidak jelas, sehingga dapat merugikan pihak yang mengadakan transaksi. Sebagai misal: menjual anak kambing yang masih berada di dalam perut induknya, menjual sesuatu yang tidak mungkin dapat diserahkan kepada pembeli, dan lain-lain.

3). **Habalul-habalalah:** Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksudkan ialah menjual onta betina dengan pembayaran yang ditangguhan, sampai onta tersebut beranak dan anaknya beranak pula.

Ada yang mengatakan, bahwa yang dimaksudkan adalah: menjual anak onta yang masih berada di dalam kandungan induknya.

5. Bersumber dari Abdullah, dari Rasulullah saw., bahwa beliau mlarang jual-beli Habalul-habalalah.

٦ - عَنْ أَبْنَى عُمَرَ قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَتَبَاعَوْنَ لَحْمَ الْجَزُورِ إِلَى حَبْلِ الْحَبْلَةِ. وَحِيلَ الْحَبْلَةِ أَنْ يُنْتَجِي النَّاقَةَ لِتُسْتَحْمَلَ الَّتِي تُتَجَّهُ. فَنَهَا هُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ -

6. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Dulu, orang-orang Jahiliyah biasa melakukan jual-beli daging hewan sembelihan sampai Habalul-habalalah. Habalul-habalalah, yaitu jika seekor onta melahirkan, kemudian anak yang dilahirkan itu bunting. Kemudian Rasulullah saw. mlarang mereka melakukan hal itu."

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ الرَّجْلِ عَلَى بَيْعِ الْخَفْرِ، وَسُوْرَةِ عَلَى سُوْرَةِ، وَقُرْبَةِ الْجِئْسِ، وَحَرْبَةِ السَّضْرِيَّةِ -

4. Bab: Pengharaman jual belinya seseorang atas jual belinya orang lain, penawaran atas penawaran, najsy dan tashriyah.

٧ - عَنْ أَبْنَى عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَبْعِدُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعٍ بَعْضٍ » -

9. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah sebagian dari kamu menjual atas penjualan sebagian yang lain."¹⁾

٨ - عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «لَا يَبْعِثُ الرَّجُلُ عَلَى بَعْضِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى حُظْبَةِ أَخِيهِ، إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ» .

8. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw, beliau bersabda: "Janganlah seorang lelaki menjual atas penjualan saudaranya; dan janganlah melamar atas lamaran saudaranya, kecuali jika saudaranya itu mengizinkannya."

٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «لَا يَسْمِعُ الْمُسْلِمُ عَلَى سَوْءِ أَخِيهِ» .

9. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah seorang muslim menawar atas penawaran saudaranya."²⁾

١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَرَبَ أَنْ يَسْتَأْمِرَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْءِ أَخِيهِ، وَفِي رِوَايَةِ الدَّوْرِيِّ عَلَى سَيِّدِهِ أَخِيهِ .

1) Menjual atas penjualan adalah: seseorang berkata kepada orang yang membeli suatu barang masih dalam masa khiyaar: "Batalkan, nanti aku jual barang seperti itu kepadamu dengan harga yang lebih murah", atau mengatakan kepada si penjual: "Batalkan, nanti aku beli darimu dengan harga yang lebih tinggi".

2) Menawar atas penawaran ialah: apabila penjual dan peminat barang sudah sepakat untuk mengadakan jual beli, tapi belum sampai melakukan transaksi, orang lain berkata kepada si penjual: "Aku akan membeli barangmu itu."

10. Dari beberapa jalur lain yang kesemuanya bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. milarang seorang lelaki menawar atas penawaran saudaranya.

١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «لَا يَتَلَقَّ الرُّكْبَانَ لِبَيْعٍ، وَلَا يَبْعِثُ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ، وَلَا تَنَاجِشُوا، وَلَا يَبْعِثُ حَاضِرٌ لِبَادِ، وَلَا تُصْرُوَا الْأَبْلَلَ وَالْغَمَمَ، قَمَنْ ابْتَاعَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ مُنْهَى النَّظَرِينَ بَعْدَ أَنْ يَحْلِبُهَا، فَإِنْ رَضِيَّهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخَطَهَا رَدَّهَا وَاصْبَعَهَا نَتَمِّرْ» .

11. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Kafilah itu tidak boleh dicegat untuk jual beli;³⁾ dan janganlah sebagian dari kamu menjual atas penjualan sebagian yang lain; dan janganlah kamu melakukan najisy;⁴⁾ jangan orang kota menjual untuk orang desa;⁵⁾ dan janganlah kamu melakukan tashriyah⁶⁾ terhadap unta dan kambing, maka barangsiapa yang membelinya sesudah itu, ia boleh memilih yang terbaik dari dua pilihan setelah ia memerahnya: kalau ia sudah rela, ia pertahankan binatang tadi; jika tidak senang, ia kembalikan beserta satu sha' kurma."

3) Maksud hadits ini adalah: tidak boleh mencegat - di luar pasar orang yang membawa barang ke pasar untuk dijual dan mengatakan kepadanya bahwa barangnya itu tidak laku dengan maksud dibeli sendiri dengan harga yang lebih murah.

4) Najisy: Seseorang - bersekongkol dengan penjual, atau tidak melakukan penawaran tinggi terhadap barang dagangan hanya untuk mempengaruhi orang lain agar mau membeli.

5) Maksudnya, apabila pemilik barang dagangan datang ke suatu daerah, sedangkan dia bukan penduduk daerah itu, lalu seseorang dari penduduk daerah tersebut menemuiinya lalu menawarkan jasa untuk menjualkan barang tadi sedikit demi sedikit dengan harga yang lebih tinggi dari pada harga yang ditawarkan si pemilik.

6) Tashriyah adalah membiarkan ternak tidak diperah dalam beberapa hari, sampai teteknya penuh, sehingga calon pembeli terkecoh dan menyangka bahwa ternak tersebut mempunyai susu yang banyak.

١٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا عَنِ التَّلَقِ لِلرُّكْبَانِ. وَأَنْ يَبْعَثَ حَاصِرًا لِبَادٍ. وَأَنْ تَسْأَلَ الْمَرْأَةَ طَلاقَ أُخْتِهَا. وَعَنِ التَّجْسِ. وَالْتَّصْرِيَةِ. وَأَنْ يَسْتَأْمِرَ الرَّجُلَ عَلَى سَوْدَرِ أَخِيهِ.

12. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang mencegat kafilah, orang kota menjual untuk orang desa, seorang wanita saudaranya diceraikan, najasy, tashriyah dan penawaran seorang lelaki atas penawaran saudaranya.

Dari beberapa jalur lain yang juga bersumber dari Abu Hurairah diriwayatkan hadits seperti di atas, tetapi dalam hadits yang jalurnya melalui Ghun-dur dan Wahb berbunyi: "Dilarang...", sedang dalam periwayatan Abdus Shamad: Bahwa Rasulullah saw. melarang....

١٣- عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَلَقَ عَنِ التَّحْشِشِ -

13. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang dari najasy atas Najasy.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

5. Bab: Pengharaman mencegat barang dagangan.

١٤- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ أَنْ تَتَلَقَّ السَّلْعَ حَتَّى تَبْلُغَ الْأَسْوَاقَ، وَهَذَا لِفْظُ أَبْنِي
نُمَيْرٍ، وَقَالَ الْأَخْرَانُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ عَنِ الْمَلَكِيَّ -

14. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang pencegatan barang dagangan sebelum sampai di pasar. Demikian menurut redaksi Ibnu Numair. Sedang menurut perawi yang lain: Sesungguhnya Nabi saw. melarang pencegatan.

Dari jalur lain yang bersumber dari Ibnu Umar, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ الشَّيْخِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ تَحْمِلُ عَنْ تَلَاقِ الْمِوْمَعِ.

15. Bersumber dari Abdullah dari Nabi saw, bahwa beliau melarang pencegatan barang-barang dagangan.

١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ، تَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَكَلَّقَ الْجَلَبُ؟

16. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. melerang barang-barang dagangan dicegat."

١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَا تَلْقَوُ الْجَلَبَ . فَمَنْ تَلَقَاهُ فَأَشْتَرِي صِنْهُ ، فَإِذَا أَتَى تَسْيِدُهُ السُّوقُ ، فَهُوَ بِالْحِيتَارِ .

17. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu mencegat barang dagangan. Barangsiapa mencegatnya lalu membelinya, maka apabila pemiliknya sampai di pasar, dia (si pemilik barang) boleh kхиyaar'." (Maksudnya, kalau si pemilik barang sudah sampai di pasar dan tahu harga yang semestinya, ia boleh melangsungkan atau membatalkan jual belinya dengan si pencegat tadi).

بَابُ مَحْكُمٍ بَعْدَ الْحَاضِرِ لِلْبَادِي

6. Bab: Pengharaman penjualan oleh orang kota untuk orang desa.

١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ اللَّهُ أَعْلَمُ
وَسَأَمَّرَ قَالَ: «لَا يَبْعَثُ حَاضِرٌ لِلْبَادِي»

18. Bersumber dari Abu Hurairah yang sanadnya sampai kepada Nabi saw, beliau bersabda: "Janganlah orang kota menjual untuk orang desa."

Menurut periyawatan Zuhair: Dari Nabi saw. bahwa beliau mela- rang orang kota menjual untuk orang desa.

١٩- عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ. قَالَ: مَنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتَلَقَّى الرُّكْبَانُ. وَأَنْ يَبْعَثُ حَاضِرٌ لِلْبَادِي.
قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ حَاضِرٌ لِلْبَادِي؟ قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ
سِمْسَارًا

19. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. me- larang pencegatan terhadap kafilah dan penjualan oleh orang kota untuk orang desa."

Thawus berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Apa arti sab- da beliau: orang kota untuk orang desa?'

Ia menjawab: "Orang kota tadi tidak boleh menjadi makelar."

٢٠- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«لَا يَبْعَثُ حَاضِرٌ لِلْبَادِي». دَعْوَةُ النَّاسَ يَرْزُقُ اللَّهُ بَعْضُهُمْ

مِنْ بَعْضِهِمْ». عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي رِوَايَةِ يَحْيَى، «يُوْزَقُ» -

20. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah ber- sabda: 'Janganlah orang kota menjual untuk orang desa. Biarkanlah orang-orang itu, Allah memberikan rezki kepada sebagian dari mereka melalui sebagian yang lain.'

Didalam periyawatan Yahya berbunyi: "Diberi rezki".

Dari jalur lain yang bersumber dari Jabir dari Nabi saw. diriwayat- kan pula hadits seperti di atas.

٢١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: نَهِيَّتَا أَنْ يَبْعَثُ حَاضِرٌ
لِلْبَادِي. وَلَنْ كَانَ أَخَاهُ أَوْ أَبَاهُ.

21. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Kami dilarang (membolahkan) penjualan oleh orang kota untuk orang desa, meskipun orang desa tadi saudaranya atau ayahnya."

٢٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: نَهِيَّنَا عَنْ أَنْ يَبْعَثُ حَاضِرٌ لِلْبَادِي.

22. Bersumber dari Anas bin Malik, ia berkata: "Kami dilarang (membolahkan) penjualan oleh orang kota untuk orang desa."

بَابُ مَحْكُمٍ بَعْدَ الْمُصَوَّرَةِ

7. Bab: Hukum penjualan ternak yang di tashriyah

٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَنْ اشْتَرَنِي شَاةً مُصَوَّرَةً فَلْيُنَقْلِبْ بِهَا.
فَلْيَحْلِمْ بِهَا. فَإِنْ رَضِيَ حَلَابَهَا أَمْسَكَهَا. وَالْأَرْدَهَا وَمَعْهَا
صَاعِدٌ مِنْ سَفَرٍ».

23. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa membeli kambing yang ditashriyah, hendaklah membawanya kembali lalu memerahnya. Kalau sudah rela dengan (keadaan) air susunya, ia pertahankan kambing itu (tidak mengembalikannya); dan jika tidak (rela), ia kembalikan disertai dengan satu shaa' kurma'."

٢٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ ابْتَاعَ شَاءَ مُصْرَوَةً فَهُوَ فِيهَا بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَرَدَّ مَعَهَا أَصَابَاعَ أَمْنَ تَمْرٍ»

24. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli kambing yang ditashriyah, ia boleh khiyar selama tiga hari. Kalau mau, ia pertahankan kambing itu; dan jika mau, ia kembalikan beserta satu sha' kurma."

٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اشْتَرَى شَاءَ مُصْرَوَةً فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فَإِنْ رَدَّهَ أَرَدَّ مَعَهَا أَصَابَاعَ أَمْنَ طَعَامٍ، لَا سَمْرَاءَ»

25. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw, beliau bersabda: "Barangsiapa membeli kambing yang ditashriyah, ia boleh khiyar tiga hari. Apabila mengembalikan, ia kembalikan dengan disertai satu shaa' makanan, tidak harus gandum."

٢٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ اشْتَرَى شَاءَ مُصْرَوَةً فَهُوَ بِخِيَارِ النَّظَرِينِ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا، وَصَبَاعًا مِنْ تَمْرٍ، لَا سَمْرَاءَ»

26. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa membeli kambing yang ditashriyah, ia boleh memilih yang terbaik dari dua pilihan; kalau mau, ia pertahankan kambing itu; dan jika mau, ia kembalikan dengan satu sha' kurma, tidak harus gandum'."

٢٧ - عَنْ عَبْدِ الْوَهَابِ عَنْ أَيُّوبَ، يَهُدَى الْإِسْنَادِ. عَيْنَاهُ قَالَ: «مَنْ اشْتَرَى مِنَ الْغَنَمِ فَهُوَ بِالْخِيَارِ»

27. Dari jalur lain yang melalui Abdul Wahhab dan bersumber dari Ayyub, diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya saja Abdul Wahhab meriwayatkannya demikian, "Barangsiapa membeli kambing, ia boleh khiyar."

٢٨ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنْبَهٍ، قَالَ: «هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُوهُرَيْرَةُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا مَا حَدَّمْتُمْ اشْتَرَى لِقْحَةً مُصْرَوَةً، فَهُوَ بِخِيَارِ النَّظَرِينِ بَعْدَ أَنْ يَعْلَمُهَا إِمَّا هِيَ، وَالْأَفْلَى دَهَّا وَصَبَاعًا مِنْ تَمْرٍ»

28. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini adalah hadits yang diceritakan Abu Hurairah kepada kami dari Nabi saw." Kemudian ia menyebutkan beberapa hadits, lalu berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apabila salah seorang di antara kamu membeli unta atau kambing yang ditashriyah, ia boleh memilih yang terbaik dari dua pilihan: mungkin binatang tadi (tidak dikembalikan), dan kalau tidak (memilih binatang tadi), hendaklah mengembalikannya dengan satu sha' kurma.'

بَارِجٌ بُطْلَانٌ بَيْنَ الْمَبَعِّ وَقَبْلَ الْمَيْضِ

8. Bab: Batalnya jual beli sesuatu yang belum diterima

٢٩- عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبْرُحُ حَتَّى يَسْتَوْفِيهُ». قَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ : وَأَحْسِبَ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَهُ .

29. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menerimanya dengan sempurna."

Ibnu Abbas berkata: "Saya beranggapan bahwa semua barang sama dengan makanan."

Dari jalur lain yang bersumber dari Ibnu Abbas, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٣٠- عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبْرُحُ حَتَّى يَقْبَضَهُ». قَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ : وَأَحْسِبَ كُلَّ شَيْءٍ بِمَنْزِلَةِ الطَّعَامِ .

30. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sebelum menerimanya'."

Ibnu Abbas berkata: "Saya menganggap bahwa semua barang itu kedudukannya sama dengan makanan."

٣١- عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبْرُحُ حَتَّى يَكْتَالَهُ .»

فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ : لِمَ ؟ فَقَالَ : الْأَتَرَأْمُ يَتَبَارَأْعُونَ بِالذَّهَبِ وَالْقَلْعَامَ مُرْجَاهٌ وَعَيْشَلُ أَبُوكَرَبٌ مُرْجَاهٌ

31. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menakarnya.'

Saya (Thawus) bertanya kepada Ibnu Abbas: "Mengapa demikian?"

Ia menjawab: 'Tidakkah kamu melihat mereka mengadakan jual beli emas, sementara makanan ditangguhkan? ''

Tetapi Abu Kuraib (salah seorang perawi) tidak meriwayatkan ucapan "ditangguhkan."

٣٢- عَنْ أَبْنَى عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، دَوْمَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبْرُحُ حَتَّى يَسْتَوْفِيهُ .

32. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menerimanya dengan sempurna."

٣٣- عَنْ أَبْنَى عُمَرَ، قَالَ : كُنَّا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبْتَاعُ الطَّعَامَ . فَبَيْعَثُ عَلَيْنَا مَنْ يَأْمُرُنَا بِإِنْتَقَالِهِ مِنَ الْمَكَانِ الَّذِي أَبْتَعَاهُ فِيهِ إِلَى مَكَانٍ سَوَاهُ قَبْلَ أَنْ نَبْيَعَهُ .

33. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Dulu, pada masa Rasulullah saw, kami membeli makanan lalu datang kepada kami orang yang menyuruh kami memindahkan makanan tadi dari tempat kami membeli ke tempat lain sebelum kami menjualnya."

٣٤ - عَنْ أُبْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبْغِعُه حَتَّى يَسْتَوْفِيهُ». قَالَ: وَكُنَّا نَشْتَرِي الطَّعَامَ مِنَ الرَّجَابِ حِرَافًا، فَهَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبْغِعُه، حَتَّى نَنْقُلَهُ مِنْ مَكَانِهِ.

34. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menerimanya dengan sempurna."

Ibnu Umar berkata: "Dulu, kami membeli makanan dari kafilah secara onggokan (tanpa ditimbang atau ditakar), kemudian Rasulullah saw. melarang kami menjualnya sebelum kami memindahkannya dari tempatnya."

٣٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اشْتَرَى طَعَامًا فَلَا يَبْغِعُه حَتَّى يَسْتَوْفِيهُ وَيَقْبِضَهُ». ٢٢

35. Bersumber dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menerimanya dengan sempurna."

٣٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أُبْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبْغِعُه حَتَّى يَقْبِضَهُ». ٢٣

36. Bersumber dari Abdullah Ibnu Dinar, bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sebelum menerimanya."

٣٧ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، أَنَّهُمْ كَانُوا يُضَرِّبُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا شَرَّأُوا طَعَامًا حِرَافًا، أَنْ يَبْغِعُوهُ فِي مَكَانِهِ حَتَّى يَمْلُؤُهُ.

37. Bersumber dari Ibnu Umar bahwa pada masa Rasulullah saw, apabila mereka (para sahabat) membeli makanan secara onggokan, mereka dipukul jika mereka menjualnya di tempat diletakkannya makanan tadi sampai mereka memindahkannya.

٣٨ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ أَبَاهُ قَالَ: قَدْ رَأَيْتُ النَّاسَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا ابْتَاعُوا الطَّعَامَ حِرَافًا، يُضَرِّبُونَ فِي آنَّ يَبْغِعُوهُ فِي مَكَانِهِمْ. وَذَلِكَ حَتَّى يُوَوْهِ إِلَيْ رَحَالِهِمْ.

قال ابن شهاب: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ أَبَاهُ كَانَ يَشْتَرِي الطَّعَامَ حِرَافًا فَيَحْمِلُهُ إِلَى أَهْلِهِ.

38. Bersumber dari Salim bin Abdullah, sesungguhnya ayahnya pernah berkata: "Pada masa Rasulullah saw. aku pernah melihat orang-orang apabila mereka membeli makanan secara onggokan, mereka dipukul jika mereka menjualnya di tempat itu juga. Demikian itu sampai mereka memindahkannya ke tempat tinggal mereka."

Ibnu Syihab berkata: "Ubaidillah bin Abdullah bin Umar bercerita kepadaku bahwa ayahnya biasa membeli makanan secara onggokan lalu membawanya kepada keluarganya."

٣٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ، «مَنْ أَشْرَى طَعَامًا فَلَا يَيْنِعُهُ حَتَّىٰ يَكُلَّهُ،
وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ وَمَنْ ابْتَاعَ»

39. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, janganlah menjualnya sampai ia menakarnya."

Dalam periyatan Abu Bakar menggunakan kata-kata "ibtaa'a" (bukan "isyatara", artinya sama, yaitu membeli).

٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ لِمَرْوَانَ: أَحْلَلتْ
بَيْعَ الِّيْبَابِ، فَقَالَ مَرْوَانٌ: مَا فَعَلْتُ. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ:
أَحْلَلتْ بَيْعَ الصِّكَالِكَ. وَقَدْ هَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْطَّعَامِ حَتَّىٰ يَسْتَوْفِيٌّ. قَالَ:
فَخَطَبَ مَرْوَانُ النَّاسُ، فَنَهَى عَنْ بَيْعِهَا.
قَالَ سُلَيْمَانُ، فَنَظَرَتْ إِلَى حَرَسٍ يَأْخُذُونَهَا مِنْ أَيْدِي
النَّاسِ.

40. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa ia pernah berkata kepada Marwan: "Kamu telah menghalalkan riba."

"Aku tidak mengerjakannya" bantah Marwan.

Abu Hurairah berkata: "Kamu menghalalkan penjualan shikak¹⁾, padahal Rasulullah saw. telah melarang penjualan makanan sampai di-terima secara sempurna."

Kemudian Marwan berpidato di hadapan orang banyak dan melarang penjualan shikak.

Sulaiman (perawi hadits ini) berkata: "Saya melihat para petugas keamanan merampas shikak dari orang-orang."

٤١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا بَتَعْتَ طَعَاماً، فَلَا تَيْنِعُهُ
حَتَّىٰ تَسْتَوْفِيْهُ».

41. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apakah kamu membeli makanan, janganlah menjualnya sampai kamu menerimanya dengan sempurna'."

بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ صُبُّوَةِ التَّمْرِ الْجَهْرُوَلِ - الْعَدَيْنِيَّ

9. Bab: Pengharaman menjual onggokan kurma yang tidak diketahui kadarnya (dibelii) dengan kurma

٤٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: هَرَى رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصُّبُّوَةِ مِنَ التَّمْرِ، لَا يَعْلَمُ
مَكِيلَهَا، بِالْكَيْلِ الْمُسْمَىِّ مِنَ التَّمْرِ.

42. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang penjualan seonggok kurma yang tidak diketahui takarannya (dibelii) dengan kurma yang jelas takarannya."

Dari jalur lain diriwayatkan bahwa Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah saw. melarang...." seperti hadits di atas, hanya saja dalam periyatan ini perawi tidak menyebutkan "kurma" dalam kalimat terakhirnya.

1) Shikak ialah kupon yang diberikan pemerintah kepada orang-orang tertentu untuk mengambil jatah makanan atau lainnya sesuai dengan yang tertulis di kupon tersebut.

بَابُ بُوْتِ خِيَارِ الْمَجْلِسِ لِلْمُسَبَّابِعِينَ

10. Bab: Tetapnya khiyar majlis bagi penjual dan pembeli

٤٣- عَنْ أَبْيَنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا تَبَاعَ الْبَيْعُ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ، مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا إِلَّا بَعْدَ الْخِيَارِ».

43. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Penjual dan pembeli, masing-masing mempunyai hak khiyar atas rekannya selagi mereka belum berpisah, kecuali jual beli khiyar."²⁾

Dari beberapa jalur lain yang kesemuanya bersumber dari Ibnu Umar, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٤٤- عَنْ أَبْيَنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا تَبَاعَ الرَّجُلُانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ مُخْتَرُوْا أَحَدُهُمَا الْأَخْرَى. فَإِنْ خَيَرَا حَدُّهُمَا الْأُخْرَى. فَتَبَاعَا عَلَى ذَلِكَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ. وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَاعَا وَلَمْ يَتَرْكُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ».

2) Jual beli khiyar (bai'ul khiyar) ialah apabila dalam suatu akad jual beli, salah seorang yang mengadakan transaksi tersebut mempersilahkan yang lainnya untuk melakukan khiyar (memilih) antara meneruskan transaksi tadi atau mengurungkannya.

44. Bersumber dari Ibnu Umar dari Rasulullah saw, beliau bersabda: "Apabila dua orang mengadakan akad jual beli, maka masing-masing boleh khiyar selagi belum berpisah, sedangkan mereka berkumpul; atau salah seorang dari mereka mempersilahkan yang lain untuk khiyar, kalau salah seorang sudah mempersilahkan yang lain untuk khiyar kemudian mereka mengadakan akad sesuai dengar khiyar tersebut, maka jual beli jadi; dan apabila mereka berpisah sementara tidak ada seorang pun yang meninggalkan jual beli (tetap memilih dilaksana khiyar dalam khiyar, khiyar, maka harus jadi.)"

٤٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ النَّبِيِّ عُمَرَ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا تَبَاعَ الْمُتَبَاعَانِ بِالْبَيْعِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مِنْ بَيْعِهِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا».

أُوْيَكُونُ وَبِعِهِمَا عَنْ خِيَارٍ. فَإِذَا كَانَ بَيْعُهُمَا عَنْ خِيَارٍ، فَقَدْ وَجَبَ».

زَادَ أَبْنُ آئِيْ عُمَرَ فِي رِوَايَتِهِ، قَالَ نَافِعٌ: فَكَانَ إِذَا بَاعَ رَجُلًا فَأَرَادَ أَنْ لَا يُقْبِلَهُ، قَامَ فَمَشَى هُنْيَةً ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ.

45. Bersumber dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Apabila penjual dan pembeli mengadakan akad jual beli, maka masing-masing berhak khiyar dalam jual belinya sebelum mereka berpisah, atau jual beli mereka itu didahului khiyar. Apabila jual belinya didahului khiyar, maka harus jadi.'

Ibnu Abi Umar menambahkan dalam periyatannya: Nafi' berkata: "Oleh karena itu, apabila Ibnu Umar mengadakan akad dengan seseorang dan ia ingin orang itu tidak membantalkan jual belinya, maka Ibnu Umar berdiri lalu berjalan sebentar kemudian kembali lagi kepada orang tadi."

٤٦ - عَنْ أُبْنِ عُمَرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « كُلُّ بَيْعٍ لَا يَعْبُدُ بَيْنَهُمَا حَتَّىٰ يَتَفَرَّقَا . الْأَبْيَعُ الْخِيَارٌ » .

46. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Masing-masing penjual dan pembeli, tidak akan terjadi jual beli di antara mereka sampai mereka berpisah, kecuali jual beli khiyaar."

بَابُ الصَّوْفِ فِي الْبَيْعِ وَالْبَيَانِ

11. Bab: Kejujuran dan Kejelasan di dalam jual beli

٤٧ - عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « الْبَيْعُ إِنْ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا . فَإِنْ صَدَّقَ أَوْ بَيَّنَ بُورْلَعَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا . وَإِنْ كَذَّبَ أَوْ كَتَمَ مُحْقَّتَ بُوْكَةَ بَيْعِهِمَا » .

قَالَ مُسْلِمُ بْنُ الْجَبَاجَ : وَلَدَ حَكِيمٌ بْنُ حَزَامٍ فِي جَوْفِ الْكَعْبَةِ . وَعَاشَ مِائَةً وَعِشْرِينَ سَنَةً .

47. Bersumber dari Hakim bin Hizam dari Nabi saw, beliau bersabda: "Penjual dan pembeli berhak khiyar selagi mereka belum berpisah. Apabila mereka jujur dan mau menerangkan (barang yang diperjual belikan), mereka mendapat berkah dalam jual beli mereka; kalau mereka bohong dan merahasiakan (apa-apa yang harus diterangkan tentang barang yang diperjual belikan atau alat pembayarannya), berkahnya akan dihapus."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Imam Muslim bin Hajjaj berkata: "Hakim bin Hizam dilahirkan di dalam Ka'bah, dan beliau hidup selama 120 tahun."

بَابُ مَنْ يُخْدَعُ فِي الْبَيْعِ

12. Bab: Orang yang ditipu dalam jual belinya

٤٨ - عَنْ أُبْنِ عُمَرَ يَقُولُ ، ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبَيْعِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ بَايَعَتْ قَلْ . لَا خِلَابَةَ » .

فَكَانَ إِذَا بَايَعَ يَقُولُ : لَا خِلَابَةَ . بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، مُثْلَهُ . وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِمَا : فَكَانَ إِذَا بَايَعَ يَقُولُ : لَا خِيَابَةَ .

48. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Ada seorang lelaki bercerita kepada Rasulullah saw. bahwa dia ditipu dalam jual belinya. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Siapapun yang kamu ajak jual beli, katakan kepadanya: Tidak boleh ada tipuan.'

Sejak itu jika mengadakan jual beli, ia berkata: 'Tidak boleh ada tipuan'."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti diatas, tetapi tidak ada kalimat yang berbunyi: "Sejak itu jika mengadakan jual beli, ia berkata: Tidak boleh ada tipuan."

بَابُ الْغَرِّ عَنْ بَيْعِ التَّمَارِ قَبْلَ
وَبُدُّ وَصَالَمَهَا بِغَيْرِ شَرْطٍ أَفْقَطُ

13. Bab: Larangan jual beli buah yang belum tampak kelayakannya dengan tanpa syarat dipetik

٤٩- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى عَنْ بَيْعِ التَّمَرِ حَتَّى يَبْدُو وَصَالَمَهَا. نَهَى الْبَاعِثَ
وَالْمُبْتَاعَ.

49. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang jual beli buah sampai tampak kelayakannya. Beliau melarang si penjual dan si pembeli.

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٥٠- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ التَّخْلِ حَتَّى يَزْهُو. وَعَنِ السَّمْلِ
حَتَّى يَبْيَضَ وَيَأْمَنَ الْعَاهَةَ. نَهَى الْبَاعِثَ وَالْمُشَرِّقَ.

50. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang jual beli pohon kurma sampai berbuah, bulir sampai putih (masak bijinya) dan aman dari hama. Beliau melarang penjual dan pembeli.

٥١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: « لَا تَبْتَاعُو التَّمَرَ حَتَّى يَبْدُو وَصَالَمَهُ
وَتَذَهَّبَ عَنْهُ الْأَفَةُ » .

قالَ: تَبْدُو وَصَالَمَهُ، حُمُرَتُهُ وَصُفْرَتُهُ.

51. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu menjual buah-buahan sampai tampak kelayakannya dan penyakitnya hilang'.

Tampak kelayakannya, sudah merah atau kuning."

Dari jalur lain yang melalui Abdul Wahab, diriwayatkan hadits seperti di atas tetapi hanya sampai pada "sampai tampak kelayakannya", tidak menyebutkan kata-kata sesudahnya.

Dari jalur lain yang melalui Dlakhak, diriwayatkan hadits seperti yang diriwayatkan Abdul Wahab.

Dari jalur lain lagi, diriwayatkan hadits seperti yang diriwayatkan Malik dan Ubaidillah (hadits pertama dan kedua dalam bab ini).

٥٢- عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: « لَا تَبْيَعُوا التَّمَرَ حَتَّى يَبْدُو وَصَالَمَهُ » .

وَبِالْأَسْنَادِيْنِ كَلَامًا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ مُثُلُّ هَذَا
الْإِسْنَادِ. وَرَأَدَ فِي حَدِيثِ شُعْبَةَ فَقِيلَ لِابْنِ عُمَرَ: مَا
صَالَمَهُ؟ قَالَ: تَذَهَّبُ عَاهَتُهُ.

52. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu menjual buah-buahan sampai tampak kelayakannya'."

Dari dua jalur yang berbeda yang kesemuanya melalui Abdullah bin Dinar, diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Dan didalam periyatannya Syu'bah, Abdullah bin Dinar menambahkan: Kemudian kepada Ibnu Umar ditanyakan: "Apa kelayakannya?"

Ia menjawab: "Hilang penyakitnya."

٥٣- عَنْ حَاجَبٍ. قَالَ: نَهَى (أَوْ نَهَا) رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الشَّمْرِ حَتَّى يَطِئَ.

53. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang (atau, melarang kita) menjual buah-buahan sampai buah tersebut enak."

٥٤-عَنْ حَاجِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَوْلٍ: نَّهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الشَّمْرِ حَتَّى يَبْدُ وَصَلَاحُهُ.

54. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang jual beli buah-buahan sampai tampak kelayakannya."

٥٥-عَنِ ابْنِ الْبَخْتَرِيِّ. قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَيَّاً سِنِّ عَنْ بَيْعِ الشَّخْلِ؟ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الشَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ صُنْهُ أَوْ يُوْكَلَ. وَحَتَّى يُؤْزَنَ. قَالَ فَقُلْتُ: مَا يُؤْزَنُ؟ فَقَالَ رَجُلٌ عَنْدَهُ: حَتَّى يَحْزَرَ.

55. Bersumber dari Abul Bakhtari, ia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang jual beli pohon kurma, dia menjawab: 'Rasulullah saw. melarang jual beli pohon kurma sampai orang bisa makan sebagian buahnya - atau, sebagian buahnya bisa dimakan - dan ditimbang'.

Aku bertanya, 'Apa artinya ditimbang?'

Seorang lelaki yang ada di sampingnya menjawab: 'Ditaksir'."

٥٦-عَنِ ابْنِ هَرْيَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَبْتَاعُوا الْعِمَارَ حَتَّى يَبْدُ وَصَلَاحُهُ».

56. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu membeli buah-buahan sampai tampak kelayakannya.'

٥٧-عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الشَّمْرِ حَتَّى يَبْدُ وَصَلَاحُهُ. وَعَنْ بَيْعِ الشَّمْرِ بِالشَّمْرِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحَصَ فِي بَيْعِ الْعَرَابِيَّا زَادَ ابْنُ نَمَيْرٍ فِي رِوَايَتِهِ: أَنَّ ثَبَاعَ.

57. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi saw. melarang jual beli buah-buahan sampai tampak kelayakannya, dan menjual kurma basah (kurma yang belum dipetik, dibayar) dengan kurma kering.

Ibnu Umar berkata: "Zaid bin Tsabit bercerita kepadaku, sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan dalam jual beli 'araaya'.¹⁾

Ibnu Numajr menambahkan dalam periyatannya: "Jika dijual."

٥٨-عَنِ ابْنِ هَرْيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَبْتَاعُوا الشَّمْرَ حَتَّى يَبْدُ وَصَلَاحُهُ وَلَا تَبْتَاعُوا الشَّمْرِ بِالشَّمْرِ».

58. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu membeli buah-buahan sampai tampak kelayakannya, dan janganlah membeli kurma setengah matang dengan kurma yang sudah masak'."

1) 'Araaya' ialah menjual kurma yang belum dipetik dibayar dengan kurma kering. Caranya, kurma basah tadi ditaksir kalau sudah kering menjadi berapa takar kemudian dibayar dengan kurma kering sebanyak takaran yang diperkirakan tadi.

Ibnu Syihab berkata: "Salim bin Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku hadits seperti di atas dari ayahnya dari Nabi saw."

بَارِئٌ تَحْرِمُ بَعْضَ الرَّطْبِ بِالسَّمْرِ إِلَّا فِي الْعَرَاءِ

14. Bab: Keharaman menjual kurma basah (dibeli) dengan kurma kering kecuali didalam 'araaya'

59. عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَمْسَيْتِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا عَنْ بَعْضِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاqَلَةِ . وَالْمُزَابَنَةُ أَنْ يُبَاعَ نَخْلُ التَّمْرِ بِالسَّمْرِ . وَالْمُحَاqَلَةُ أَنْ يُبَاعَ الزَّرْعُ بِالْقَمْحِ . وَاسْتِكْرَاءُ الْأَرْضِ بِالْقَمْحِ . قَالَ: وَأَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَيْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: « لَا يَبْتَاعُو النَّمَرَ حَتَّى يَمْدُو صَلَاحَهُ . وَلَا يَبْتَاعُو السَّمْرَ بِالْمُنَمَّرِ » . وَقَالَ سَالِمٌ: أَخْبَرَنِي عَيْدِ اللَّهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ رَجُلٌ بَعْدَ ذَلِكَ فِي بَعْضِ الْعَرَيَّةِ بِالرَّطْبِ أَوْ بِالسَّمْرِ . وَلَمْ يَرَهُ فِي غَيْرِ ذَلِكَ .

59. Bersumber dari Sa'id bin Musayyab, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang jual beli muzaabanah dan muhaqalah. Muzaabanah ialah penjualan kurma basah (kurma yang belum dipetik, dibeli) dengan kurma kering (kurma yang sudah dipetik). Muhaqalah ialah penjualan tanaman (dibayar) dengan gandum dan penyewaan tanah (dibayar) dengan gandum.

Sa'id bin Musayyab berkata: "Aku diberitahu oleh Salim bin Abdullah dari Rasulullah saw, bahwa beliau bersabda: 'Janganlah kamu membeli buah-buahan sampai tampak kelayakannya, dan janganlah membeli kurma basah dengan kurma kering'."

Salim berkata: "Aku diberitahu oleh Abdulla dari Zaid bin Tsabit dari Rasulullah saw. bahwa sesudah itu beliau memberi keringanan dalam penjualan 'ariyyah dengan kurma basah atau kurma kering, dan tidak memberi keringanan pada selain itu."

٦٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَ حَسْنَ لِصَاحِبِ الْعَرَيَّةِ أَنْ يَسْعَهَا بِخَرْصِهَا مِنَ السَّمْرِ .

60. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan kepada pemilik kurma basah untuk menjualnya dengan cara diperkirakan dengan kurma kering.

٦١. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَ حَسْنَ فِي الْعَرَيَّةِ يَا خَذْ هَا أَهْلُ الْبَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمَرًا . يَا كُلُونَهَا طَبَيًّا .

61. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan dalam 'araaya yang diambil oleh suatu keluarga dengan cara diperkirakan kalau menjadi kurma kering, mereka memakannya ketika masih basah (setengah matang).

٦٢. عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: وَالْعَرَيَّةُ النَّخْلَةُ تَجْعَلُ لِلنَّفَرِ فِي بَعْضِهَا بِخَرْصِهَا تَمَرًا .

62. Bersumber dari Yahya bin Sa'id, yang diriwayatkan pula seperti hadits di atas hanya saja dalam periyawatan ini Yahya berkata: " 'Ariyyah ('araya) adalah pohon kurma yang diberikan kepada suatu kaum, lalu mereka menjual buahnya dengan cara ditaksir kalau sudah menjadi kurma kering."

٦٣- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا فِي بَيْعِ الْعَرَيَّةِ يَخْرُصُهَا تَمَرًا۔
قَالَ يَحْيَى: الْعَرَيَّةُ أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ ثُمَّ النَّخَلَاتِ لِطَعَامِ أَهْلِهِ رُطْبَيَا، يَخْرُصُهَا تَمَرًا۔

63. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan dalam menjual kurma basah dengan cara diperkirakan kalau sudah menjadi kurma kering.

Yahya berkata: "Ariyyah ialah jika seseorang membeli buah kurma yang belum dipetik untuk makanan keluarganya dalam keadaan masih basah (setengah matang) dengan cara diperkirakan (takarannya) dengan kurma kering.

٦٤- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا فِي الْعَرَيَّةِ أَنْ شَيْعَ يَخْرُصُهَا كَيْلًا۔

64. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan dalam hal kurma basah (setengah matang) untuk dijual dengan cara ditaksir (takarannya) dengan kurma kering.

٦٥- عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ۔
وَقَالَ: أَنْ تُؤْخَذْ بِخَرْصِهَا۔

65. Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas dan periwinya mengatakan: "... dipetik dengan cara ditaksir."

٦٦- عَنْ نَافِعٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا فِي بَيْعِ الْعَرَيَّةِ يَخْرُصُهَا۔

66. Dari dua jalur lain yang kesemuanya bersumber dari Nafi' diriwayatkan bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. memberi keringanan dalam hal menjual secara 'araya dengan cara ditaksir dengan kurma kering.

٦٧- عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ دَرَاهِمْ، مِنْهُمْ سَهْلُ أَبْنُ أَبِي حَشْمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنْ بَيْعِ الشَّمْرِ بِالشَّمْرِ، وَقَالَ مَوْذِلُكَ الْوَيْبَا، تِلْكَ الْمُزَابَنَةُ، الْأَانَةُ رَجُلًا فِي بَيْعِ الْعَرَيَّةِ، التَّخْلَةُ وَالنَّخْلَتَيْنِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ يَخْرُصُهَا تَمَرًا، يَأْكُلُونَهَا رُطْبَيَا۔

67. Bersumber dari sebagian sahabat Rasulullah saw. yang masih termasuk keluarga beliau, di antaranya Sahl bin Abi Hatsmah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang penjualan kurma basah (dibayar) dengan kurma kering, beliau bersabda: "Demikian itu riba, dan itulah mu-zabanah", hanya saja beliau memberi keringanan dalam penjualan secara 'ariyyah, yaitu satu atau dua buah pohon kurma diambil oleh suatu keluarga dengan cara ditaksir dengan kurma kering lalu mereka makan buahnya yang masih setengah matang.

٦٨- عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَنَّهُمْ قَالُوا، رَحْصَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْعِ الْعَرَبِيَّةِ بِخَرْصِهَا شَمْرًا.

68. Bersumber dari sahabat-sahabat Rasulullah saw, bahwa mereka berkata: "Rasulullah saw. memberi keringanan dalam hal menjual 'ariyyah dengan cara ditaksir dengan kurma."

٦٩. عَنْ بَعْضِ أَصْحَاحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ دَارِهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىْ . فَدَكَّوْتُ كِشْلَ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ بَلَالٍ عَنْ يَحْيَىْ . غَيْرَ أَنَّ اسْتُحْقِقَ وَابْنَ الْمُتَّقِيَّ جَعَلَ (مَكَانَ الرِّبَا) الزَّيْنَ . وَقَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ الرِّبَا .

69. Bersumber dari sebagian sahabat Rasulullah saw. yang termasuk keluarga beliau, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang..... dst. sama dengan haditsnya Sulaiman bin Bilal dari Yahya (hadits no. 67), hanya saja Ishaq dan Ibnul Mutsanna (perawi hadits ini) menggunakan kata-kata "az zabna" sebagai ganti "ar ribaa", sedangkan Ibnu Abi Umar (juga perawi hadits ini) tetap menggunakan "ar ribaa".

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti yang diriwayatkan oleh mereka.

٧٠. عَنْ رَافِعِ بْنِ حَمْدَيْشِ وَكَسْهَلِ بْنِ أَبِي حَمْدَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىْ عَنِ الْمُزَابَنَةِ الشَّمْرِ بِالشَّمْرِ. الْأَصْحَاحَ الْعَرَبِيَّا. فَإِنَّهُ قَدْ أَذِنَ لَهُمْ.

70. Bersumber dari Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Abi Hatsmah, sesungguhnya Rasulullah saw. milarang muzabahanah, yaitu (penjualan) kurma basah (dibayar) dengan kurma kering, kecuali para pemilik 'araya, mereka diizinkan (jual beli secara 'araya).

٧١. عَنْ عَمِدَاللَّهِ بْنِ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ . وَحَدَّثَنَا يَحْيَىْ بْنُ يَحْيَىْ (وَاللَّفْظُ لَهُ). قَالَ، قُلْتُ لِمَالِكَ : حَدَّثَنِي دَاؤِدُ بْنُ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ (مَوْلَى أَبْنَ أَبِي أَحْمَدَ)، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحْصَنَ فِي بَيْعِ الْعَرَبِيَّةِ بِخَرْصِهَا فِيمَا دُونَ حَسَنَةً أَوْ سُقْأً وَفِي حَسَنَةٍ (يَشْكُرُ دَاؤِدُ وَقَالَ : حَسَنَةٌ أَوْ دُونَ حَسَنَةً؟ قَالَ : نَعَمْ .

71. Dari jalur yang melalui Abdullah bin Maslamah dari Malik dan jalur yang melalui Yahya bin Yahya (dengan redaksinya sendiri), ia berkata: "Aku bertanya kepada Malik, demikian: Apakah Dawud bin Hussain menceritakan sebuah hadits kepadamu dari Abu Sufyan (bekas budaknya Ibnu Abi Ahmad) dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. memberi keringanan dalam jual beli 'araya dengan cara ditaksir dalam hal kurang dari lima wasaq - atau lima wasaq - (Dawud ragu, Abu Sufyan mengatakan lima atau kurang dari lima)?

Malik menjawab: 'Ya'."

٧٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىْ عَنِ الْمُزَابَنَةِ. وَالْمُزَابَنَةُ بَيْعُ الشَّمْرِ بِالشَّمْرِ كَيْلًا، وَبَيْعُ الْكَرَمِ بِالزَّبَيْبِ كَيْلًا .

72. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang muzabahanah. Muzabahanah ialah menjual kurma basah (dibayar) dengan kurma kering secara takaran, dan menjual anggur segar (dibayar) dengan anggur kering (kismis) secara takaran.

٧٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَىٰ عَنِ الْمُزَابَنَةِ، بَيْعٌ شَمْرِ التَّخْلٍ بِالشَّمْرِ كَيْلًا، وَبَيْعٌ
الْعِنْبِ بِالرَّبِيبِ كَيْلًا، وَبَيْعٌ الرَّزْعِ بِالْحِنْطَةِ كَيْلًا.

73. Bersumber dari Abdullah, sesungguhnya Nabi saw. melarang muzabahanah, yaitu menjual kurma basah (dibayar) dengan kurma kering secara takaran, anggur segar (dibayar) dengan anggur kering secara takaran dan jual beli tanaman (yang belum dituai) dengan gandum (sebagai pembayarannya).

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٤. عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، قَالَ: نَهَىٰ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُزَابَنَةُ بَيْعٌ شَمْرِ التَّخْلٍ
بِالشَّمْرِ كَيْلًا، وَبَيْعٌ الرَّبِيبِ بِالْعِنْبِ كَيْلًا، وَعَنْ
كُلِّ شَمْرٍ حَرْصَهُ.

74. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muzabahanah. Muzabahanah ialah jual kurma yang belum dipetik (dipetik (dibayar) dengan kurma kering secara takaran dan jual beli anggur segar (dibayar) dengan anggur kering; dan melarang jual beli buah-buahan secara ditaksir."

٧٥. عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَىٰ عَنِ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُزَابَنَةُ أَنْ يُبَاعَ مَا فِي

رُؤُسِ التَّخْلٍ بِشَمْرٍ، بِكَيْلٍ مُسَمَّىًّا. إِنْ زَادَ فَلَيْ - وَإِنْ
نَفَصَ فَعَلَىٰ -

75. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang muzabahanah. Muzabahanah ialah penjualan kurma yang masih dipohon (dibayar) dengan kurma kering dengan takaran tertentu. Kalau kurma basah itu melebihi (kurma kering), maka aku untung; dan jika ternyata kurang, maka aku rugi.

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَهَىٰ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَنِ الْمُزَابَنَةِ: أَنْ يَبْيَعَ شَمْرًا حَارِطَهُ، إِنْ كَانَتْ
خَلَاءً، بِشَمْرٍ كَيْلًا. وَإِنْ كَانَ كُرْمًا، أَنْ يَبْيَعَهُ بِزَبِيبٍ
كَيْلًا. وَإِنْ كَانَ زَرْعًا، أَنْ يَبْيَعَهُ بِكَيْلٍ طَعَامٍ. نَهَىٰ
عَنْ ذَلِكَ كُلُّهُ -
وَفِي رِوَايَةِ قَتَنْيَةَ، أَوْ كَانَ ذَرْعًا.

76. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muzabahanah, yaitu seseorang menjual hasil kebunnya. Kalau kurma, (dibayar) dengan kurma kering secara takaran; jika anggur, ia menjualnya (dibayar) dengan anggur kering secara takaran; kalau tanaman (gandum), dijualnya dengan (pembayaran) makanan secara takaran. Beliau melarang semua itu."

Di dalam periyawatan Qutaibah: atau berupa tanaman.

Dari beberapa jalur yang lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ مِنْ بَاعَ خَلَوْ عَلَيْهَا أَمْرًا

15. Bab: Orang yang menjual pohon kurma yang berbuah.

٧٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ بَاعَ خَلَوْ قَدْ أَبْرَأَتْهَا لِلْبَائِعِ. إِلَّا أَنْ يَشْرِطِ الْمُبْتَاعَ» .

77. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa menjual pohon kurma yang sudah dikawinkan, maka buahnya untuk si penjual, kecuali jika si pembeli mensyaratkan."

٧٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، وَآتَيْمَا نَخْلًا شَرَقَى أَصْوَلَهَا وَقَدْ أَبْرَأَتْهَا فَإِنَّ ثَمَرَهَا لِلَّذِي أَبْرَأَهَا. إِلَّا أَنْ يَشْرِطِ الْذِي أَشْرَكَهَا .

78. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Pohon kurma mana pun yang dibeli, padahal telah dikawinkan, maka buahnya menjadi milik orang yang mengawinkan, kecuali jika orang yang membelinya mensyaratkan (menjadi miliknya)."

٧٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، وَآتَيْمَا امْرِيَءَ أَبْرَأَنَخْلًا، ثُمَّ بَاعَ أَصْلَهَا، فَلِلَّذِي أَبْرَأَنَخْلًا. إِلَّا أَنْ يَشْرِطِ الْمُبْتَاعَ .

79. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi saw. pernah bersabda: "Siapa pun yang mengawinkan pohon kurma kemudian men-

jualnya, maka buahnya menjadi milik yang mengawinkan, kecuali jika pembeli mensyaratkan."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٨٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ - قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ ابْتَاعَ نَخْلًا بَعْدَ أَنْ تُؤَتِّرَ فَثَمَرَتْهَا لِلَّذِي بَاعَهَا. إِلَّا أَنْ يَشْرِطِ الْمُبْتَاعَ . وَمَنْ ابْتَاعَ عَبْدًا فَمَا لَهُ لِلَّذِي بَاعَهُ. إِلَّا أَنْ يَشْرِطِ الْمُبْتَاعَ .» .

80. Bersumber dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa membeli pohon kurma sesudah dikawinkan, maka buahnya untuk yang menjualnya, kecuali kalau pembeli mensyaratkan. Dan barangsiapa membeli budak, maka harta budak tadi menjadi milik yang menjual, kecuali jika si pembeli mensyaratkan'."

Dari jalur lain diriwayatkan hadits seperti di atas.

Dari jalur lain lagi yang melalui Salim bin Abdullah, sesungguhnya ayahnya pernah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda.... dst. sama dengan hadits di atas.

باب النهي عن المحاقلة والمزاينة، وعن المخابرة وبيع الترفة قبل بدء صلامتها، وعن بيع المعاومة وهو بيع السنين.

16. Bab: Larangan muhaqalah, muzabahah, mukhabarah,¹⁾ jual beli buah sebelum tampak kelayakannya dan jual beli secara mu'aawamah²⁾ yaitu jual beli secara tahunan.

٨١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : رَبِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُرَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ . وَبَيْعُ الشَّمْرَ حَتَّى يَمْدُ وَصَالِحُهُ . وَلَا يَبْاعُ الْأَيْمَانَارِ وَالدِّرَاهِمَ ، إِلَّا عَرَابِيَا .

81. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muhaqalah, muzabahah, mukhabarah dan jual beli buah sampai tampak kelayakannya, dan tidak boleh dijual kecuali (di-bayar) dengan dinar atau dirham selain 'araya.'

Dari jalur lain diriwayatkan bahwa Jabit bin Abdullah berkata: "Rasulullah saw. melarang.... dst." sama dengan hadits di atas.

1) Mukhabarah ialah seseorang menyerahkan tanahnya kepada orang lain untuk ditanami dengan syarat si penggarap mendapat sebagian dari hasil tanaman dsn bibitnya milik si penggarap tadi.

2) Mu'aawannah ialah jual beli buah pohon selama dua atau tiga tahun atau lebih.

٨٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : رَبِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ وَالْمُحَاقَلَةِ وَالْمُرَابَنَةِ . وَعَنْ بَيْعِ الشَّمْرَ حَتَّى تُطْعَمَ . وَلَا يَبْاعُ الْأَيْمَانَارِ وَالدِّرَاهِمَ ، إِلَّا عَرَابِيَا .

قَالَ عَطَاءُ : فَشَرَلَتْ أَجَابَرَ قَالَ : أَمَّا الْمُخَابَرَةُ فَالْأَرْضُ الْبَيْضَاءُ يَدْ فَعُهَا الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فَيُنْفِقُ فِيهَا شُمْسَ يَا أَخْدُونَ الشَّمْرِ . وَرَأَمْمَ أَنَّ الْمُرَابَنَةَ بَيْعُ الرَّطْبِ فِي التَّخْلِ بِالثَّمْرِ كَيْلَانِ . وَالْمُحَاقَلَةُ فِي التَّرْزِعِ عَلَى حُوْذِلَكِ يَبْيَعُ التَّرْزِعَ الْقَائِمَ بِالْحَتِ كَيْلَانِ .

82. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang mukhabarah, muhaqalah, muzabahah dan jual beli buah sampai enak dimakan, dan hanya boleh dibeli dengan dirham atau dinar kecuali 'araya'.

'Atho' berkata: "Jabir menjelaskan kepada kami, katanya: 'Mu-haabah adalah tanah kosong yang diserahkan oleh seseorang kepada orang lain, maka orang ini mengolahnya lalu mengambil sebagian buahnya'.

Ia menganggap bahwa muzabahah adalah jual beli kurma yang masih di pohon dengan kurma kering sebagai pembayarannya secara takaran; dan muhaqalah dalam tanaman adalah mirip dengan itu, yaitu menjual tanaman yang belum dituai dengan biji (yang sudah dibersihkan dari tangkai dan bulirnya) secara takaran sebagai pembayarannya."

٨٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : رَبِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَأْمَرَ تَرَنِي عَنِ الْمُحَاكَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ
وَأَنْ تَشْقِرَ النَّخْلَ حَتَّى تَشْقِهَ (وَالْأَشْقَاهُ أَنْ يَجْعَلَ
أَوْ يَصْبِغَ أَوْ يُؤْكِلَ مِنْهُ شَيْءٌ) وَالْمُحَاكَلَةُ أَنْ يَبْيَعَ
الْحَقْلُ بِحَكِيلٍ مِنَ الْطَّعَامِ مَعْلُومٍ وَالْمُزَابَنَةُ أَنْ يُبَعَ
النَّخْلُ بِأَوْسَاقٍ مِنَ التَّمْرِ وَالْمُخَابَرَةُ الْثَلْثُ وَالرِّبْعُ
وَالسُّيَادَهُ ذَلِكَ .

قَالَ زَيْدٌ : قُلْتُ لِعَطَاءَ بْنَ أَبِي رِبَّاجٍ ، أَسْمَعْتَ
جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَذْكُرُ هَذَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : نَعَمْ .

83. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang muhaqalah, muzabahah, mukhabarah dan pembelian kurma di pohon sampai "isyqah" (berwarna merah atau kuning atau sudah enak dimakan). Muhaqalah ialah penjualan tanaman (dibayar) dengan makanan dengan takaran yang jelas. Muzaabahah ialah penjualan kurma di pohon dengan beberapa wasaq kurma kering (sebagai pembayarannya). Mukhaabarah adalah (pembagian hasil) sepertiga, seperempat atau lainnya.

Zaid berkata: "Aku bertanya kepada 'Atho' bin Abi Rabah, Apakah kamu mendengar Jabir bin Abdullah menyebutkan hadits ini dari Rasulullah saw?" Dia menjawab, 'Ya'."

٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : تَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاكَلَةِ وَالْمُخَابَرَةِ .
وَعَنْ بَيْعِ الشَّمْرَهِ حَتَّى تُشْقِهَ .

قَالَ قُلْتُ لِسَعِيدٍ : مَا تُشْقِهِ ؟ قَالَ : كَحْمَارٌ
وَتَصْعَارٌ وَيَوْمَ كُلِّ مِنْهَا .

84. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muzabahah, muhaqalah, mukhabarah dan jual beli kurma di pohon sampai isyqah.

Salim (perawi hadits ini) berkata: "Aku bertanya kepada Sa'iid, 'Apakah isyqah itu?' Dia menjawab: 'Kurma itu berwarna merah, kuning atau dapat dimakan'."

٨٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : تَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاكَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُعَاوَمَةِ
وَالْمُخَابَرَةِ (قَالَ أَحَدُهُمَا : بَيْعُ السَّنَينِ هِيَ الْمُعَاوَمَةُ)
وَعَنْ التَّنْبِيَا وَرَحْصَانَ فِي الْعَرَابِيَا .

عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلِهِ عِوَانَهُ لَا
يَذْكُرُ بَيْعَ السَّنَينِ هِيَ الْمُعَاوَمَةُ .

85. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muhaqalah, muzabahah, mu'awamah, mukhabarah (salah seorang di antara Ubaidillah bin Umar dan Muhammad bin Ubaid berkata: "Jual beli secara tahunan adalah mu'awamah) dan tsun-yai); dan memberi keringanan dalam jual beli 'araya'".

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya saja Jabir tidak menyebutkan: "Jual beli secara tahunan adalah mu'awamah."

٨٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ : تَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ

1) Tsun-ya adalah mengecualikan sesuatu yang tidak jelas didalam akad jual beli. Misalnya si penjual berkata: "Aku jual seonggok gandum ini kecuali sebagiannya."

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ . وَعَنْ بَيْعِهَا
السَّنِينَ . وَعَنْ بَيْعِ التَّمْرِ حَتَّى يَطْبَىءَ .

86. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah, jual beli secara tahunan dan jual beli buah sampai enak (dimakan)."

بَابُ كِرَاءِ الْأَرْضِ

17. Bab: Penyewaan tanah

٨٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ .

87. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah.

٨٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَرْعَهَا . فَإِنْ
لَمْ يَرْعُهَا فَلْيَرْعُهَا أَخَاهُ» .

88. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya. Kalau tidak mau menanaminya, hendaklah menyuruh saudaranya untuk menanaminya.'

٨٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . قَالَ: كَانَ لِرِجَالٍ
فِضْلُ أَرْضِهِنَّ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ..

وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلُ أَرْضٍ فَلْيَرْعَهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ .
فَإِنْ أُبَيِّ فَلِيُسْكِنْ أَرْضَهُ» .

89. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Ada beberapa sahabat Rasulullah saw. memiliki kelebihan tanah. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki kelebihan tanah, hendaklah menanaminya atau memberikannya kepada saudaranya. Kalau enggan, hendaklah mempertahankan tanahnya.'

٩٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: تَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ يُؤْخَذَ لِلْأَرْضِ أَجْرًا وَحَظًّا .

90. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang diambilnya upah atau bagian untuk tanah."

٩١ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَرْعَهَا . فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ
أَنْ يَرْعَهَا، وَعَجَزَ عَنْهَا، فَلِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْأَمُ
وَلَا يُؤْجِرْهَا إِسَاهًا» .

91. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya. Kalau ia tidak mampu, hendaklah memberikan kepada saudaranya yang muslim, dan tidak menyewakannya kepada saudaranya itu'."

٩٢ - حَدَّثَنَا هَمَامٌ قَالَ، سَأَلَ سُلَيْمَانَ بْنَ مُوسَى
عَطَاءً، فَقَالَ: أَحَدُ ثَلَاثَةِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ الَّتِي
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَرْعَهَا
أَوْ لِيَرْعَهَا أَخَاهُ وَلَا يُكِرِّهَا . قَالَ: نَعَمْ .

92. Bersumber dari Hammam Sulaiman bin Musa bertanya kepada 'Atho': "Apakah Jabir bin Abdullah pernah bercerita kepadamu, bahwa sesungguhnya Nabi saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya atau menyuruh saudaranya agar menanaminya, dan tidak menyewakannya?'"

'Atho' menjawab: "Benar".

٩٣- عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُنَّ عَنِ الْمُخَابَرَةِ .

93. Bersumber dari Jabir, sesungguhnya Nabi saw. melarang mukhabarah.

٩٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ، .. مَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ أَرْضٌ فَلْيُرْعِهَا أَوْ لَيُرْعِهَا أَخَاهُ . وَلَا تُتَبَّعُوهَا . فَقُلْتُ لِسَعْيِدٍ ، مَا قَوْلُكُمْ : وَلَا تُتَبَّعُوهَا ؟ يَعْنِي الْكِرَاء ؟ قَالَ : نَعَمْ .

94. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memiliki kelebihan tanah, hendaklah menanaminya atau menyuruh saudaranya agar menanaminya, dan janganlah kamu menjualnya'."

Aku (Salim bin Habban) bertanya kepada Sa'id: "Apa maksudnya "janganlah kamu menjualnya?" Apakah disewakan?"

Sa'id menjawab: "Benar."

٩٥- عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : كُنَّا نَحْنُ خَابِرِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَنَصَبَنَا مِنَ الْقِصْرِيِّ وَمِنْ كَذَّا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُرْعِهَا أَوْ فَلِيُؤْرِثُهَا أَخَاهُ . وَلَا

95. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Dulu, pada masa Rasulullah saw. kami melakukan mukhabarah sehingga kami memperoleh sekian bulir. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya atau menyuruh saudaranya agar menanaminya. Kalau tidak begitu, hendaklah membiarkannya'."

٩٦- حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ أَنَّ أَبَا الرَّبِيعَ الْمَكِينَ حَدَّثَهُ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : كُنَّا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاخِذُ الْأَرْضَ بِالثَّلْثَةِ أَوِ الرَّبِيعِ بِالْمَادِ يَا تَانِ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ فَقَالَ « مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُرْعِهَا . فَإِنْ لَمْ يُرْعِهَا فَلِيَمْنَعْهَا أَخَاهُ . فَإِنْ لَمْ يَمْنَعْهَا أَخَاهُ فَلِيُمُسِكْهَا »

96. Bersumber dari Hisyam bin Sa'd, menceritakannya, dan ia berkata: Saya mendengar Jabir bin Abdullah, mengatakan: "Dulu, pada masa Rasulullah saw. kami mengambil tanah dengan selokan-selokannya dengan imbalan sepertiga atau seperempat (dari hasil tanamannya). Maka Rasulullah saw. meneliti hal itu lalu bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya; kalau tidak mau menanaminya hendaklah memberikannya kepada saudaranya; jika tidak mau memberikan hendaklah membiarkannya'."

٩٧- عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلِيُرْعِهَا أَوْ لَيُرْعِهَا »

97. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah memberikannya atau meminjamkannya'."

٩٨- عَنْ أَبِي الْجَوَابِ حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ زُرْيَقٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، بِهَذَا إِلَى سَنَادِ غَيْرَاتِهِ قَالَ: «فَلَيْزِرْغُهَا أَوْ فَلَيْزِرْغُهَا رَجْلًا».

98. Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits dengan cara periwatan yang sama dengan cara di atas (yakni Jabir berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: '...')", hanya saja beliau bersabda: "...hendaklah menanaminya atau menyuruh seseorang agar menanaminya."'

٩٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْكَرَاءِ لِلأَرْضِ .
قَالَ بَعْدَهُ، وَحْدَتِنِي نَافِعُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: كُنْتَ أَنْكِرُ أَرْضَنَا ثُمَّ تَرَكْتَ أَذْلَكَ حِينَ سَمِعْنَا حَدِيثَ رَافِعِ بْنِ خَدِيجَةِ .

99. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah.

Bukair berkata: "Nafi' bercerita kepadaku, bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: 'Dulu, kami menyewakan tanah, kemudian kami hentikan hal itu ketika kami mendengar haditsnya Rafi' bin Khadidj'."

١٠٠- عَنْ جَابِرِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ بَيْعِ الْأَرْضِ الْبِيْضَاءِ سَنَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةِ.

100. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw melarang dari jual beli tanah Baidlo' dua tahun atau tiga tahun.

١٠١- عَنْ جَابِرِ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ بَيْعِ السَّنَنِ .

وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ: عَنِ بَيْعِ التَّمَرِ سَنَنِ .

101. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Nabi saw. melarang jual beli secara tahunan."

Dalam periyawatan Ibnu Abi Syaibah: jual beli buah-buahan secara tahunan.

١٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَمَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلَيْزِرْغُهَا أَوْ لِيَمْنَحُهَا أَخَاهُ . فَإِنْ أَبِي قَلْيُمْسِكُ أَرْضَهُ .

102. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memiliki tanah, hendaklah menanaminya atau memberikannya kepada saudaranya; kalau enggan, hendaklah membiarkannya'.'

١٠٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْحُقُولِ .
فَقَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: الْمُزَابَنَةُ التَّمَرُ بِالْتَّمَرِ .
وَالْحُقُولُ الْكَرَاءُ لِلأَرْضِ .

103. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw. melarang muzabanah dan hukuli. Kemudian Jabir berkata: "Muzabanah ialah jual beli buah dengan kurma kering (sebagai pembayarannya); hukuli adalah penyewaan tanah."

٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَبِّنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاوَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

104. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muhaqalah dan muzabahanah."

٥- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ: رَبِّنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاوَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ اشْتَرَاءُ الشَّعْرِ فِي رَوْسِ النَّخْلِ وَالْمُحَاوَلَةُ كَرَاءُ الْأَرْضِ.

105. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang muzabahanah dan muhaqalah. Muzabahanah adalah berkata: 'Kami pernah berpendapat bahwa mukhabarah itu tidak apa-mukhabarah'."

٦- عَنْ عُمَرِ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبْنَ عُمَرَ يَقُولُ: كُنَّا لَا نَرِي بِالْخَيْرِ بَآسَا حَتَّى كَانَ عَامُ اُولَى فَزَعَمَ رَافِعٌ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبِّنَاهُ عَنْهُ.

106. Bersumber dari Amr, ia berkata: "Aku mendengar Ibnu Umar berkata: 'Kami pernah berpendapat bahwa mukhaabarah itu tidak apa-apa. Sampai pada tahun awal ('aamu awwal), Rafi' mengaku bahwa Nabiyyullah saw. melarang mukhaabarah'."

٧- وَزَادَ فِي حَدِيثِ أَبْنِ عَيْنَةَ فَرَكَنَاهُ مِنْ آجِلِهِ.

107. Dari beberapa jalur diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Tetapi dalam haditsnya Ibnu Uyainah disebutkan (Ibnu Umar berkata): "Maka kami meninggalkannya lantaran adanya pengakuan dari Rafi' tersebut."

٨- عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَالَ أَبْنُ عُمَرَ: لَقِدْ مَنَعْنَا رَافِعَ نَفْعَ أَرْضِنَا.

108. Bersumber dari Mujahid, ia berkata: "Ibnu Umar berkata: 'Rafi' melarang kami memanfaatkan tanah'."

٩- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ أَبْنَ عُمَرَ كَانَ يُكَرِّي مَزَارِعَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي إِمَارَةِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَصَدِّيقِهِ خَلَاقَةً مُعَاوِيَةً حَتَّى بَلَغَهُ فِي أُخْرِ خَلَاقَةً مُعَاوِيَةً أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجَ مُحَدِّثٌ فِيهَا يَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ عَلَيْهِ وَأَتَ أَمْعَاهُ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا عَنْ كَرَاءِ الْمَزَارِعِ فَتَرَكَهَا أَبْنَ عُمَرَ بَعْدُ.

وَكَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْهَا بَعْدُ قَالَ: زَعَمَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا عَنْهَا.

109. Bersumber dari Nafi' bahwa pada masa Rasulullah saw, pemerintahan Abu Bakar, Umar, Utsman dan permulaan kekhilafahan Mu'awiyah, Ibnu Umar biasa menyewakan ladangnya. Tetapi pada akhir kekhilafahan Mu'awiyah, sampai kepadanya bahwa Rafi' bin Khadij menceritakan sebuah hadits dari Nabi saw. tentang dilarangnya Mukhabarah. Maka Ibnu Umar menemuiinya dan aku menyertainya. Ibnu Umar bertanya kepadanya (tentang hadits tersebut), dia menjawab: "Rasulullah saw. telah melarang penyewaan ladang."

Sejak itu Ibnu Umar tidak menyewakan lagi. Dan apabila ia ditanya tentang mukhabarah, ia berkata: "Rafi' bin Khadij mengaku bahwa Rasulullah saw. melarang mukhabarah."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Dan didalam haditsnya Ibnu 'Ulayyah, Nafi' menambahkan: "Maka sesudah itu Ibnu Umar meninggalkan mukhabarah, dia tidak menyewakan ladangnya lagi."

١٠- عَنْ نَافِعٍ قَالَ ذَهَبْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ إِلَى رَافِعٍ
بْنِ حَدِيْجٍ حَتَّى آتَاهُ بِالْبَلَاطِ فَأَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ -

110. Bersumber dari Nafi', ia berkata: "Aku pergi bersama Ibnu Umar menemui Rafi' bin Khadij. Ketika bertemu di Balath (nama tempat), Rafi' memberitahu Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. melarang penyewaan ladang."

Dari jalur lain yang bersumber dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa ia menemui Rafi' kemudian Rafi' menceritakan hadits tersebut dari Nabi saw.

١١- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَأْجُوِّلُ الْأَرْضَ قَالَ
فَنِيَ حَدِيْشًا عَنْ رَافِعٍ بْنِ حَدِيْجٍ قَالَ فَأَنْطَقَ
بِي صَحَّةُ إِلَيْهِ قَالَ فَذَكَرَ عَنْ بَعْضِ عُمُومَتِهِ ذَكْرَ
فِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ تَرَى عَنْ كِرَاءِ
الْأَرْضِ قَالَ فَرَكَهُ ابْنُ عُمَرَ فَلَمْ يَأْجُوْهُ .

111. Bersumber dari Nafi' bahwa Ibnu Umar biasa menyewakan tanah.

"Kemudian ia diberitahu ada sebuah hadits yang bersumber dari Rafi' bin Khadij" kata Nafi', "maka ia pergi bersama aku menemui Rafi'. Rafi' menceritakan dari sebagian paman-pamannya dari Nabi

saw. bahwa beliau melarang penyewaan tanah. Maka Ibnu Umar meninggalkannya, tidak menyewakan tanah lagi."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١١٢- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهَ بْنَ عُمَرَ كَانَ
يُكْرِي أَرْضَيْهِ حَتَّى بَلَغَهُ أَنَّ رَافِعَ بْنَ حَدِيْجٍ الْأَنْصَارِيَّةَ
كَانَ يَنْهَا عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ فَلَقِيَهُ عَبْدَ اللَّهَ فَقَالَ يَا
ابْنَ حَدِيْجٍ مَاذَا تَحْدِثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي كِرَاءِ الْأَرْضِ قَالَ رَافِعٌ بْنُ حَدِيْجٍ لِعَبْدِ
اللهِ سَوْعَتْ عَتَّيْ (وَكَانَ أَقْدَ شَهَدَ بَدْرًا) يَحْدِثُ شَانِ
أَهْلَ الدَّارِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنْ
كِرَاءِ الْأَرْضِ قَالَ عَبْدُ اللهِ لَقَدْ كُنْتَ أَعْلَمُ فِي عَهْدِ
رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْأَرْضَ تَكْرِيْ.
شَمَّ خَشِيَ عَبْدُ اللهِ أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَحْدَثَ فِي ذَلِكَ شَيْئًا لَمْ يَكُنْ عَلِمَهُ فَتَرَكَ
كِرَاءَ الْأَرْضِ .

112. Bersumber dari Salim bin Abdullah bahwa Abdullah bin Umar biasa menyewakan tanahnya sehingga sampai kepadanya bahwa Rafi' bin Khadij Al Anshari melarang penyewaan tanah. Maka Abdullah menemuinya lalu bertanya: "Hai anaknya Khadij, apa yang kamu ceritakan dari Rasulullah saw. tentang penyewaan tanah?"

Rafi' bin Khadij menjawab: "Aku mendengar dua orang pamanku (mereka ikut dalam perang Badar) memberitahu penduduk suatu kampung bahwa Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah."

Abdullah berkata: "Aku benar-benar tahu bahwa dimasa Rasulullah saw. tanah itu boleh disewakan."

Abdullah berkata: "Aku benar-benar tahu bahwa dimasa Rasulullah saw. tanah itu boleh disewakan."

Tetapi kemudian Abdullah khawatir, barangkali Rasulullah saw. membuat suatu peraturan baru tentang penyewaan tanah yang tidak diketahuinya, maka ia tidak menyewakan tanah lagi.

بَابُ كَلِيلٍ الْأَرْضِ بِالْطَّعَامِ

18. Bab: Penyewaan tanah dengan makanan sebagai bayarannya.

١١٣ - عَنْ رَافِعٍ بْنِ حَدِيجَةِ قَالَ: كُنَّا نَحْنَا قِلْ أَرْضًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَكِرْتُ إِلَيْهَا بِالثُّلُثِ وَالرِّبْعِ وَالْطَّعَامِ الْمُسْمَىٰ فَجَاءَنَا ذَكَرٌ يَوْمٍ رَجُلٌ مِنْ عُمُومَتِيٍّ فَقَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا وَطَوَاعَيْهِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَنْفَعُ لَنَا نَهَانَا نَحْنَا قِلْ أَرْضًا فَنَكِرْتُ إِلَيْهَا عَلَى الثُّلُثِ وَالرِّبْعِ وَالْطَّعَامِ الْمُسْمَىٰ وَأَمْرَ رَبِّ الْأَرْضِ أَنْ يَزْرَعَهَا أَوْ يُزْرِعُهَا وَكَرِهَ كِرَاءُهَا وَمَا سُوِيَ ذَلِكَ .

113. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: "Pada masa Rasulullah saw. kami biasa melakukan muhaqalah atas tanah1), maka

kami menyewakannya dengan bayaran sepertiga atau seperempat (dari hasil panenan) atau dengan makanan tertentu. Kemudian pada suatu hari salah seorang pamanku datang kepada kami, ia berkata: 'Rasulullah saw. melarang sesuatu yang bermanfaat bagi kita, tetapi taat kepada Allah dan RasulNya lebih bermanfaat. Beliau melarang kita melakukan muhaqalah atas tanah, yaitu kita menyewakannya dengan bayaran sepertiga atau seperempat atau makanan tertentu. Beliau memerintahkan pemilik tanah agar menanaminya atau menyuruh orang lain menanaminya. Beliau tidak menyukai penyewaan tanah dan lain-lainnya.'

Dari Ayyub, ia berkata: "Ya'la bin Hakim menulis surat kepada ku, katanya: 'Aku mendengar Sulaiman bin Yasir menceritakan sebuah hadits yang bersumber dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: 'Dulu, kami biasa melakukan muhaqalah atas tanah, yaitu kami menyewakannya dengan bayaran sepertiga atau seperempat.' Kemudian Rafi' meneruskan haditsnya, sama dengan haditsnya Ibnu Ulayyah (hadits di atas)."

Dari jalur lain yang melalui Ya'la bin Hakim diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

Dari jalur lain lagi yang juga melalui Ya'la bin Hakim diriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi Rafi' tidak mengatakan dari pamannya-pamannya.

١١٤ - عَنْ رَافِعٍ؛ أَنَّ ظَهِيرَةَ بْنَ رَافِعٍ (وَهُوَ عَمُّهُ) قَالَ: أَتَانِي ظَهِيرَةً فَقَالَ: لَقَدْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ بِنَارٍ فَقَاتَهُ مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ حَقٌّ قَالَ: سَأَلْتُهُ كَيْفَ تَصْنَعُونَ بِمَحَاوِلَكُمْ؟ فَقَلَّتْ مُنْوَاجِرَاهَا، بِيَارِسُولِ اللَّهِ! عَلَى الرَّبِيعِ وَالْأَوَّلِ وَسُقِيَ مِنَ الشَّمْرِ وَالشَّعْبِرِ. قَالَ: فَلَا تَقْعُلُوا إِذْرَعُوهَا أَوْ أَزْرَعُوهَا أَوْ أَمْسِكُوهَا .

1) Muhaqalah dalam bab ini berbeda dengan muhaqalah dalam bab: Larangan muhaqalah, muzaabanah..... dst. Lihat hadits nomor 82 halaman 18 (Pent.)

114. Bersumber dari Rafi' bahwa Dhuhair bin Rafi' (pamannya sendiri) menceritakan sebuah hadits kepadanya. Kemudian Rafi' (dalam rangka menjelaskan hadits tsb.) berkata: "Dhuhair datang kepadaku, ia berkata: 'Sungguh Rasulullah saw. telah melarang suatu perkara yang bermanfaat bagi kita.'

Aku bertanya: 'Larangan apakah itu? Apapun yang disabdarkan Rasulullah saw, pasti sesuatu yang hak.'

Dhuhair berkata: 'Beliau bertanya kepadaku, 'Apa yang kamu lakukan terhadap ladang-ladangmu?' Aku jawab: 'Wahai Rasulullah, kami menyewakannya dengan imbalan memperoleh hasil panenan dari tanaman yang tumbuh di sekitar parit atau beberapa wasaq kurma atau gandum.' Beliau bersabda: 'Jangan lakukan hal itu. Tanamilah ladangmu atau kamu suruh orang lain menanaminya, atau kamu biarkan saja ladangmu itu'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi Rafi' tidak menyebutkan dari pamannya, Dhuhair.

بَابِ كَرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرْقِ

19. Bab: Penyewaan tanah dengan emas atau perak sebagai bayarannya.

115- عن حنظلة بن قيس، أنه سأله رافع بن خديج عن كراء الأرض؟ فقال: ثم رسول الله صلى الله عليه وسلم عن كراء الأرض؟ قال: فقلت: أبا الذهب والورق؟ فقال: أما باليذهب والورق، فلا يأس به.

115. Bersumber dari Handhalah bin Qais bahwa ia pernah bertanya kepada Rafi' bin Khadij tentang penyewaan tanah, maka Rafi' menjawab: "Rasulullah saw. melarang penyewaan tanah."

Kemudian Handhalah berkata: "Aku bertanya lagi, 'Bagaimana kalau dibayar dengan emas atau perak?'"

Rafi' menjawab: "Kalau dengan emas dan perak, tidak apa-apa."

116- عن حنظلة بن قيس الانصاري قال: سأله رافع بن خديج عن كراء الأرض بالذهب والورق؟ فقال: لا يأس به. إنما كان الناس يواجرون على عهد النبي صلى الله عليه وسلم، على المأذيات. وأقبال الجداول، وأشياء من الزرع. فيهلك هذا ويسلم هذا. ويسأله هذا وبهلك هذا. فلم يكن للناس كراء إلا هذا. فلذلك ذكر عنه. فاما شئ معلوم مضمون، فلا يأس به.

116. Bersumber dari Handhalah bin Qais Al Anshari, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rafi' bin Khadij tentang penyewaan tanah dibayar dengan emas atau perak, maka dia berkata: 'Tidak apa-apa. Dulu di masa Nabi saw, orang-orang menyewakannya dengan imbalan memperoleh hasil panenan dari tanaman yang tumbuh di sekitar saluran air atau di permulaan parit, atau sejumlah tanaman itu sendiri, sehingga (suatu saat) si ini (pemilik tanah) rugi dan si itu (penyewa) untung, atau si ini (pemilik tanah) untung dan si itu (penyewa) rugi. Orang-orang hanya menyewakan dengan cara seperti itu. Oleh karena itulah penyewaan seperti itu dilarang. Adapun (penyewaan tanah) dengan sesuatu yang diketahui dan dapat dipertanggung jawabkan, maka tidak apa-apa'."

117- عن حنظلة الترمي، أنه سمع رافع بن خديج يقول: كنا نأكل لأنصار حقولاً. قال: كتنا نكرى الأرض على أن لتنا هنهم ولهم هنهم. فربما أخرجت

هُدِّهِ وَلَمْ تُخْرِجْ هُدِّهِ . فَنَهَا تَاعَنْ ذَلِكَ . وَأَمَّا
الْوَرَقُ فَلَمْ يَنْهَهَا .

117. Bersumber dari Handhalah Az Zuraqi, ia mendengar Rafi' bin Khadij berkata: "Kami adalah orang Anshar yang paling banyak ladangnya. Kami biasa menyewakan tanah dengan syarat yang ini untuk kami dan yang itu untuk mereka. Terkadang yang ini bisa dipanen sedang yang itu tidak. Maka Rasulullah saw. melarang kami melakukan hal itu. Kalau dengan perak, beliau tidak melarangnya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ فِي الْمَزَارِعَةِ وَالْمُوَاجَرَةِ

20. Bab: Muzaaro'ah dan muajarah¹⁾

118. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِدِ . قَالَ : سَأَلْتُ عَبْدَ
اللَّهِ ابْنَ مَعْقِلٍ عَنِ الْمَزَارِعَةِ ؟ فَقَالَ : أَخْبَرَنِي ثَابِثٌ
بْنُ الصَّحَّافِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى عَنِ الْمَزَارِعَةِ . وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ : نَهَى
عَنْهَا . وَقَالَ : سَأَلْتُ ابْنَ مَعْقِلٍ . وَلَمْ يُسْمِمْ عَبْدَ اللَّهِ .

118. Bersumber dari Abdullah bin Sa'ib, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Ma'qil tentang hukumnya muzaaro'ah, ia berkata: 'Tsabit bin Dlahhak pernah memberitahu aku bahwa Rasulullah saw. melarang muzaaro'ah'."

1) Muzaaro'ah, ada yang mengatakan sama dengan mukhabarah. Ada yang mengatakan, seseorang menyerahkan tanah dan bibitnya untuk digarap orang lain dan hasilnya dibagi antara pemilik tanah dan penggarap.

Dalam periyawatannya Ibnu Abi Syaibah, berbunyi: "melarangnya", dan Abdullah bin Sa'ib mengatakan: "Aku bertanya kepada Ibnu Ma'qil", tidak menyebutkan "Abdullah".

119. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِدِ . قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ
اللَّهِ ابْنَ مَعْقِلٍ فَسَأَلْنَاهُ عَنِ الْمَزَارِعَةِ ؟ فَقَالَ : زَعَمَ
ثَابِثٌ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ
الْمَزَارِعَةِ . وَأَمْرَ بِالْمُوَاجَرَةِ . وَقَالَ « لَا بَأْسَ بِهَا » .

119. Bersumber dari Abdullah bin Sa'ib, ia berkata: "Aku menemui Abdullah bin Ma'qil lalu aku bertanya tentang hukumnya muzaro'ah, ia berkata: 'Tsabit mengaku bahwa Rasulullah saw. melarang muzaro'ah dan memerintahkan dilakukannya muajarah, dan beliau bersabda: 'Muajarah itu tidak apa-apa'."

بَابُ الْأَرْضِ تَمَغُّ

21. Bab: Memberikan tanah

120. عَنْ عَمْرِو ؛ أَنَّ مُجَاهِدًا قَالَ لِطَاؤُسَ : إِنَّظِلِّ
بِنَالِي ابْنِ رَافِعٍ بْنِ حَدِيدٍ . فَاسْمَعْ فِيهِ الْحَدِيثَ
عَنْ أَبِيهِ عَنِ التَّبَيِّنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ فَانْهَرَهُ
قَالَ : إِنِّي وَاللَّهِ أَلَوْ أَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ مَا فَعَلْتُهُ . وَلُكِنْ حَدَّ شَيْءَ مَنْ
هُوَ أَعْلَمُ بِهِ مِنْهُمْ (يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ) ؟ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَأَنْ يَمْنَحَ الرَّجُلُ أَخَاهُ »

أَرْضَهُ خَيْرُلَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا كُلْجَامَعَلُومًا.

120. Bersumber dari Amr, bahwa Mujahid berkata kepada Thawus: "Marilah pergi menemui Rafi' bin Khadij, dan dengarkanlah hadits darinya yang didapatnya dari ayahnya dari Nabi saw."

Thawus membentaknya lalu berkata: "Demi Allah, andaikata aku tahu bahwa Rasulullah saw. milarang penyewaan tanah, pasti aku tidak akan melakukannya. Tetapi ada di antara sahabat seseorang yang paling tahu tentang hal itu (yakni Ibnu Abbas) menceritakan sebuah hadits kepadaku, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Sesungguhnya jika seorang memberikan tanahnya kepada saudaranya, maka hal itu lebih baik baginya daripada ia memungut hasil panenan yang tertentu sebagai imbalan atas penyewaan tanah tadi'."

١٢١- عَنْ عَمْرٍو، وَابْنِ طَاؤِسٍ عَنْ طَاؤِسٍ؛ أَتَهُ
كَانَ يُحَارِبُ. قَالَ عَمْرٍو، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبا عَبْدِ الرَّحْمَنِ!
لَوْتَرَكْتَ هَذِهِ الْمُخَابَرَةَ فَإِنَّمَا يَرِزُّ عُمُونَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ. فَقَالَ: أَنِّي عَنِّرُو!
أَخْبَرَتِي أَعْلَمُهُمْ بِذِلِّكَ (يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ)؛ أَنَّ النَّبِيَّ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَنْهَا رَأْمَاقَاتٍ:
وَيَمْنَعَ أَحَدُكُمُ الْأَخَاهُ خَيْرُلَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا
كُلْجَامَعَلُومًا .

121. Bersumber dari Amr dan Ibnu Thawus dari Thawus, bahwa ia biasa melakukan mukhabarah.

Amr berkata: "Aku berkata kepadanya, 'Hai Abu Abdirrahman, alangkah baiknya andaikata kamu tinggalkan mukhabarah ini, karena orang-orang beranggapan bahwa Nabi saw. milarang mukhabarah.'

Maka Thawus berkata: 'Hai Amr, ada orang yang paling tahu tentang hal ini di antara mereka (yakni Ibnu Abbas) memberitahu aku bahwa Nabi saw. tidak melarang mukhabarah. Beliau hanya bersabda, 'Salah seorang memberikan tanahnya kepada saudaranya, itu lebih baik baginya daripada ia memungut hasil panenan yang tertentu sebagai imbalan atas tanah tadi'."

Dari beberapa jalur diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٢٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «لَمْ يَمْنَعْ أَحَدُكُمُ الْأَخَاهُ أَرْضَهُ خَيْرُلَهُ مِنْ
أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا كُلَّ ذَا كَذَا» (الشَّيْءِ مَعْلُومٌ) .
قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هُوَ الْحُقْلُ. وَهُوَ بِلْسَانٌ
الْأَنْصَارِ الْمُحَاqَلَةُ .

122. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya jika salah seorang di antara kamu memberikan tanahnya kepada saudaranya, hal itu lebih baik baginya daripada ia memungut sekian-sekian (sesuatu yang tertentu) sebagai imbalan atas penggunaan tanah tadi."

Thawus berkata: "Ibnu Abbas berkata: 'Penyewaan tanah itu adalah "alhaqlu", dan menurut bahasanya orang-orang Anshar adalah muhaqalah'."

١٢٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَإِنَّهُ أَنْ يَمْنَعَهَا أَخَاهُ خَيْرُ
هُوَ الْحُقْلُ .

123. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Nabi saw, beliau bersabda: "Barangsiapa memiliki tanah, maka memberikannya kepada saudaranya itu lebih baik."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب المساقة

XXII. KITAB MUSAQAT¹⁾

بَابُ الْمُسَاقَةِ وَالْعَامَلَةِ بَعْدِهِ مِنَ التَّرِيرِ وَالزَّرْعِ

1. Bab: Musaqat dan muamalah dengan imbalan sebagian penghasilan berupa buah atau tanaman.

١ - عَنْ أَبْنِي عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرٍ بِشَطْرٍ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ شَمْرٍ أَوْ زَرْعٍ .

1. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah mempekerjakan penduduk Khaibar dengan upah separuh hasil panen tanah yang digarap berupa buah atau tanaman.

٢ - عَنْ أَبْنِي عُمَرَ، قَالَ: أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرٍ بِشَطْرٍ مَا يَخْرُجُ مِنْ شَمْرٍ أَوْ زَرْعٍ .

1) Musaaqat ialah: Seseorang menyerahkan suatu pohon kepada orang lain untuk menyirami dan mengurusnya dengan perjanjian akan mendapatkan bagian tertentu dari buahnya.

فَكَانَ يُعْطَى أَذْوَاجَهُ كُلَّ سَنَةٍ مِائَةً وَسَقِّ : شَمَانُونَ وَسَقَامِنْ تَمْرٍ، وَعِشْرِينَ وَسَقَامِنْ شَعِيرٍ. فَلَمَّا وَلَى عُمُرٌ قَسْمَ خَيْبَرٍ خَيْرًا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْطَعَ لَهُنَّ الْأَرْضَ وَالْمَاءَ، أَوْ يَضْمَنَ لَهُنَّ الْأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ . فَأَخْتَلَفُوا. فَمِنْهُمُّ مَنِ اخْتَارَ الْأَرْضَ وَالْمَاءَ وَمِنْهُمُّ مَنِ اخْتَارَ الْأَوْسَاقَ كُلَّ عَامٍ . فَكَانَتْ عَائِشَةُ وَحْصَنَهُ صَمَّ مَنِ اخْتَارَتِ الْأَرْضَ وَالْمَاءَ .

2. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. memberikan separuh hasil panen berupa buah atau tanaman kepada penduduk Khaibar. Maka setiap tahun beliau memberi istri-istri beliau sestatus wasaq, yaitu delapan puluh wasaq berupa kurma kering dan yang duapuluhan berupa jelai. Ketika Umar berkuasa, ia membagi tanah Khaibar. Ia mempersilahkan istri-istri Nabi saw. untuk memilih antara diberi bagian tanah dan air atau diteruskannya bagian beberapa wasaq setiap tahun. Maka para istri Nabi saw. itu berbeda-beda, di antara mereka ada yang memilih tanah dan air, dan ada pula yang memilih mendapat bagian beberapa wasaq setiap tahun, sedangkan 'Aisyah dan Hafshah termasuk yang memilih tanah dan air."

٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرٍ بِشَطْرٍ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ زَرْعٍ أَوْ شَمْرٍ . وَأَقْتَصَ الْحَدِيثُ بِمَنْ تَوَحِّدُ بِهِ عَلَيْهِ بْنِ مُسْهِرٍ . وَلَمْ يَذْكُرْ : فَكَانَتْ عَائِشَةُ وَحْصَنَهُ مَمَّنِ اخْتَارَتِ الْأَرْضَ وَالْمَاءَ . وَقَالَ: خَيْرًا زَوْجَ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَن يُقْطِعَ لَهُنَّ الْأَرْضَنَ وَلَمْ يَدْرِكُ الْمَاءَ.

3. Bersumber dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah mempekerjakan penduduk Khaibar dengan upah separuh tanaman atau buah dari hasil tanah yang digarap.

Kemudian Ibnu Numair (perawi hadits ini) meneruskan haditsnya sama dengan haditsnya Ali bin Mushir (hadits nomor 2), tetapi Ibnu Numair tidak menyebutkan: "sedangkan 'Aisyah dan Hafshah termasuk yang memilih tanah dan air", dan ia mengatakan: "Umar mempersilahkan para istri Nabi saw. memilih antara diberi bagian tanah", tidak menyebutkan "air."

ع - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ لَمَّا افْتَحَتْ خَيْرٌ وَسَأَلَتْ يَهُودَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَن يُقْرَبُهُمْ فِيهَا عَلَى أَن يَعْمَلُوا عَلَى نِصْفِ مَا حَرَجَ مِنْهَا مِنَ الشَّرِّ وَالزَّرْعِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَقْرَبُوهُمْ فِيهَا عَلَى ذَلِكَ مَا يَشْتَهِنَا» ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ بِخَوْجَدِيَّةِ ابْنِ نُمَيْرٍ وَابْنِ مُشْهِي عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَزَادَ فِيهِ وَكَانَ الشَّمْرُ يُقْسَمُ عَلَى السَّهْمَيْنِ مِنْ نِصْفِ خَيْرٍ فِي أَخْذِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْخُسْنَ.

4. Bersumber dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Ketika Khaibar ditaklukkan, orang-orang Yahudi meminta kepada Rasulullah saw. agar beliau memperbolehkan mereka tinggal di Khaibar (selamanya) dengan perjanjian mereka akan menggarap tanah di sana dengan upah separuh dari buah atau tanaman hasil tanah tersebut. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Aku perbolehkan kalian tinggal di sana menurut kehendak kami dengan perjanjian seperti itu'."

Kemudian Abu Thahir (perawi hadits ini) meneruskan haditsnya sama dengan haditsnya Ibnu Numair dan Ibnu Mushir dari Ubaidillah. Dan Abu Thahir menambahkan dalam haditsnya: Dan buah dari hasil separuhnya Khaibar dibagi beberapa bagian, kemudian Rasulullah saw. mengambil seperlimanya.

٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ دَفَعَ إِلَيْهِ خَيْرٌ مُخْلَصٌ خَيْرَ وَأَرْضَهَا عَلَى أَن يَعْتَمِلُوهُ مَاهِنْ أَمْوَالِهِمْ وَلِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَطْرُ شَمَوْهَا

5. Bersumber dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah saw. menyerahterahkan pohon kurma Khaibar dan tanahnya kepada orang Yahudi Khaibar agar mereka mengurusnya dengan biaya dari mereka, sedangkan Rasulullah saw. mendapat separuh buahnya.

٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَجَلَ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ أَرْضِ الْجَهَازِ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَظْهَرَ عَلَى خَيْرٍ أَدَّى خَرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا وَكَانَتِ الْأَرْضُ حِينَ ظَهَرَتْ عَلَيْهَا بِلَهٰ وَلِرَسُولِهِ وَلِمُسْلِمِينَ فَأَدَّى خَرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا فَسَأَلَتِ الْيَهُودُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَن يُقْرَبُهُمْ إِلَيْهَا عَلَى أَن يَكُفُّوا عَمَلَهَا وَلَهُمْ نِصْفُ الشَّمْرِ قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «نُقْرِكُمْ بِهَا عَلَى ذَلِكَ مَا يَشْتَهِنَا» فَقَرَرُوا بِهَا حَتَّى أَجْلَاهُمْ عُمَرٌ

إِلَى تِيمَاءَ وَأَرْبِيَحَاءَ.

6. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khatthab pernah mengusir orang-orang Yahudi dan Nasrani dari tanah Hijaz. Dan ketika Rasulullah saw. menaklukkan Khaibar, beliau bermaksud mengusir orang Yahudi dari sana, sedangkan pada waktu ditaklukkan tanah Khaibar dibagi untuk Allah, RasulNya dan kaum muslimin, maka beliau bermaksud mengeluarkan orang Yahudi dari sana. Kemudian orang-orang Yahudi memohon kepada Rasulullah saw. agar beliau tidak mengusir mereka dengan syarat mereka akan menggarap tanah Khaibar dan mereka mendapat bagian separuh dari buahnya. Maka Rasulullah saw. bersabda kepada mereka: "Aku perbolehkan kalian tinggal di sana sekehendak kami dengan syarat tersebut."

Maka mereka tetap tinggal di sana sampai Umar mengusir mereka ke Taima' dan Ariha'.

بَابُ فَضْلِ الْفَرْسِ وَالنَّسْعِ

2. Bab: Keutamaan menumbuhkan tumbuhan dan menanam tanaman

٧ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِي سُرْعَةً لِلْأَكَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ. وَمَا سُرْقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ. وَمَا آكَلَ السَّبْعَ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ. وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ. وَلَا يَرْزُقُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ».

7. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Tidak seorang muslimpun yang menumbuhkan suatu tumbuhan kecuali apapun yang dimakan dari tumbuhan tadi, maka merupakan sedekahnya; apapun yang dicuri dari tumbuhan tadi, menjadi sedekahnya;

apa yang dimakan binatang buas, menjadi sedekahnya; apapun yang dimakan burung, menjadi sedekahnya; dan tidak seorangpun yang mengambil (sesuatu) dari tumbuhan tadi, maka itu menjadi sedekahnya'."

٨ - عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ مُبَشِّرٍ الْأَنْصَارِيَّةَ فِي حَنْدِ لَهَا. فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ غَرَسَ هَذَا النَّحْلَ؟ أَمْ مُسْلِمٌ أَمْ كَافِرٌ؟»، فَقَالَتْ: بَلْ مُسْلِمٌ. فَقَالَ: «لَا يَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا، وَلَا يَرْزُقُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ، إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ».

8. Bersumber dari Jabir, bahwa Nabi saw. pernah menemui Ummu Mubasysir Al Anshariyah di kebun kurmanya kemudian beliau bertanya: "Siapakah yang menanam pohon kurma ini? Orang muslim atau kafir?"

Ia menjawab: "Orang muslim."

Maka beliau bersabda: "Tidak seorang muslimpun yang menumbuhkan suatu tumbuhan atau menanam suatu tanaman lalu ada orang lain atau binatang atau sesuatu yang memakannya kecuali yang dimakan itu menjadi sedekahnya."

٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَغْرِسُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ غَرْسًا، وَلَا زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ سَبْعُ أَوْ طَلَائِرَ أَوْ شَيْءٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ فِيهِ أَجْرٌ».

9. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak seorang muslimpun yang menanam

suatu pohon atau tanaman lalu ada binatang buas atau burung atau sesuatu yang memakan sebagiannya kecuali ia akan memperoleh pahala dalam hal itu'."

١٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلَى أُمِّ مَعْبُدٍ، حَاطِطًا. فَقَالَ: «إِنَّا أَمْرَ مَعْبُدٍ! مَنْ غَرَّ سَهْنَ هَذَا التَّحْفُلَ؟ أَمْسِكْ أَمْ كَافِرُ؟» فَقَالَتْ: يَلْ مُسْلِمٌ. قَالَ: «فَلَا يَغْرِي سُ الْمُسْلِمُ غَرْ سَاهُ، فَيَا كُلُّ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَاَبَةٌ وَلَا طِينٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ .. .

10. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Nabi saw. pernah menemui Ummu Ma'bad di kebun kemudian beliau bertanya: 'Hai Ummu Ma'bad, siapakah yang menanam pohon kurma ini? Orang muslim atau kafir?'

'Orang muslim' jawab Ummu Ma'bad.

Nabi saw. bersabda: 'Seorang muslim tidak menanam suatu pohon lalu ada orang lain atau ternak atau burung yang makan dari pohon tadi kecuali hal itu menjadi sedekahnya sampai dihari kimat'."

١١ - عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَنْهَا حَدِيثُ عَطَاءٍ وَأَبِي الزُّبَيرِ وَعَمْرِ وَابْنِ دِينَارٍ.

11. Dari beberapa jalur yang semuanya melalui A'masy dari abu Sufyan dari Jabir dari Nabi saw. diriwayatkan pula hadits seperti haditsnya 'Atho', Abu Zubair dan Amr bin Dinar (hadits-hadits nomor 7, 8, 9 dan 10).

١٢ - عَنْ أَنَسِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِي سَهْنَ غَرْ سَاهَ، أَوْ يَزْرَعُ زَرْتَاهُ، فِي أَكْلِ مِنْهُ طَيْرًا أَوْ إِنْسَانًا أَوْ بَهِيمَةً، إِلَّا كَانَ لَهُ يُهْبَطُ صَدَقَةٌ» .

12. Bersumber dari Anas, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Tidak ada seorang muslim pun yang menumbuhkan suatu tumbuhan atau menanam suatu tanaman lalu ada sebagian yang dimakan burung atau manusia atau ternak kecuali hal itu menjadi sedekahnya'."

١٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ نَخْلَ الْمَرْبُوشَ، امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ - فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ غَرَّ سَهْنَ هَذَا التَّحْفُلَ؟ أَمْسِكْ أَمْ كَافِرُ؟» يَقَالُوا: مُسْلِمٌ. يَنْهَا حَدِيثُ شَرْحٍ .

13. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. pernah masuk ke kebun kurma milik Ummu Mubasysir -salah seorang wanita Anshar- lalu Rasulullah saw. bertanya: "Siapakah yang menanam kurma ini? Orang muslim atau kafir?"

Mereka menjawab: "Muslim".

Dan seterusnya sama dengan hadits-hadits di atas.

بَابُ وَضْعِ الْجَوَافِعِ

3. Bab: Menghindari hama tanaman

١٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ يَعْتَدُ مِنْ أَخْيَلَ شَمْرًا ، فَأَصَابَتْهُ جَارِيَةٌ ، فَلَا يَحِلُّ لِكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا . بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخْيَلَ بِغَيْرِ حَقٍّ . ۚ

14. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Andaikata kamu menjual buah (yang belum dipetik) kepada saudaramu kemudian terserang hama, maka tidak halal bagimu menerima imbalan sedikitpun juga dari saudaramu. Dengan apa kamu mengambil harta saudaramu tanpa hak?'"

١٥- عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَعْثَمِ الرَّجْلِ حَتَّى يَزُهُو . فَقُلْنَا لِأَنَسٍ : مَا زَهُوْهَا ؟ قَالَ : تَخْمَرُ وَتَصْفَرُ . أَرَأَيْتَ أَنْ مَنْعَ اللَّهُ الشَّمْرَةَ ، بِمَ تَسْتَحِلُّ مَالَ أَخْيَلَ ؟

عَنْ حُمَيْدِ الظَّوَيْلِ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَعْثَمِ الشَّمْرَةِ حَتَّى تُزْهَى . قَالُوا : وَمَا تُزْهَى ؟ قَالَ : تَخْمَرُ فَقَالَ : إِذَا مَنَعَ اللَّهُ الشَّمْرَةَ ، فَيَمْسِكُ بِمَالِ أَخْيَلَ ؟

15. Bersumber dari Humaid dari Anas, bahwa Nabi saw. melarang penjualan kurma yang belum dipetik sampai berwarna. Kami bertanya kepada Anas, "Apa warnanya?"

Dia menjawab: "Merah atau kuning. Bagaimana pendapatmu jika Allah memusnahkan buah tadi, dengan apa kamu menganggap halal harta saudaramu?"

Bersumber dari Humaid At Thawil dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. melarang penjualan buah yang belum dipetik sampai berwarna. Mereka bertanya: "Apa warnanya?"

Dia menjawab: "Merah. Apabila Allah memusnahkan buah tadi, maka dengan apa kamu menganggap halal harta saudaramu?"

١٦- عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَوْ يُشَمِّرَ هَا اللَّهُ ، قِيمَتِ سَاحِلِ الْحَدَّ كُوْهٌ مَالَ أَخْيَلَ ؟ ۚ

16. Bersumber dari Humaid dari Anas, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Kalau Allah memusnahkan buah tadi, maka dengan apa salah seorang dari kamu menganggap halal harta saudara:nya?"

١٧- عَنْ جَابِرٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِوَضْعِ الْجَوَافِعِ -

17. Bersumber dari Jabir, bahwa Nabi saw. memerintahkan menghindari hama.

بابُ اسْتِحْيَا بِ الْوَضْعِ مِنَ الدَّيْنِ

4. Bab: Kesunnatan membebaskan hutang

١٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَمَانِيَةِ بَعْتَاهَا فَكَثُرَتْ يَنْهَى. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَأَيْتَ أَنَّ رَجُلًا تَصْدَقَ النَّاسُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَبْلُغْ ذُلْكَ وَفَاءَ دِينَهُ». فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِغُرْمَائِهِ: «خُذْ وَامْأُ وَجِدْتُمْ. وَلَيْسَ لَكُمُ الْأَذْلَكَ». ٢٠

18. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Pada masa Rasulullah saw, ada seorang lelaki yang terkena musibah dalam penjualan buah yang dilakukannya sehingga hutangnya banyak. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Berilah ia sedekah'.

Kemudian orang-orang bersedekah kepadanya, tetapi hal itu tidak cukup untuk melunasi hutangnya. Maka Rasulullah saw. bersabda kepada orang-orang yang mengutanginya: 'Ambillah apa yang kamu dapat, dan kamu hanya boleh demikian itu'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٩- عَنْ أَبِي الرِّجَالِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّ أَمَّهَ عَمْرَةَ بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُصُومِيْ بِالْبَابِ. عَالِيَّةً أَصْوَاتُهُمَا. وَإِذَا حَدُّهُمَا

يَسْتَوْضِعُ الْأَخْرَ وَيُسْتَرْ فِيهِ فِي شَيْءٍ. وَهُوَ قُولُ: وَاللَّهِ لَا أَفْعَلُ. فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا. فَقَالَ: أَيْنَ الْمُتَائِلِ عَلَى اللَّهِ، لَا يَفْعَلُ الْمَعْرُوفَ؟ قَالَ: أَنَا، يَارَسُولَ اللَّهِ! فَلَمْ أَتِ ذَلِكَ أَحَبَّ؟

19. Bersumber dari Abu Rijal Muhammad bin Abdurrahman, bahwa ibunya - Amrah binti Abdurrahman - berkata: "Aku pernah mendengar 'Aisyah berkata: 'Rasulullah saw. pernah mendengar suara orang bertengkar di pintu, suara mereka keras sekali. Tiba-tiba salah seorang dari mereka meminta kepada yang lain agar membebaskan sebagian utangnya dan bersikap lunak, sedangkan yang lain itu berkata: 'Demi Allah, aku tidak mau melakukan itu'. Maka Rasulullah saw. keluar lalu bersabda: 'Siapa sungguh-sungguh bersumpah demi Allah tidak akan berbuat kebaikan?'

Orang itu berkata: 'Saya, wahai Rasulullah. Tetapi sekarang ia boleh memilih mana yang lebih disukainya (antara pembebasan sebagian utang atau sikap lunak dalam berperkara)'. "

٢٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ. أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّهُ تَقَاضَى أَبْنَ أَبِي حَدْرَدِيْنَ كَانَ لَهُ عَلَيْهِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فَأَرْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا. حَتَّى سَمِعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ. فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَشَفَ سِرْجَفَ

حُجْرَتِهِ وَنَادَى كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ فَقَالَ: «يَا كَعْبُ!»
 فَقَالَ: لَبِيْكَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَأَشَارَ إِلَيْهِ بِيَدِهِ
 أَنَّ ضَعْفَ الشَّطْرِ مِنْ دَيْنِكَ قَالَ كَعْبٌ: قَدْ فَعَلْتُ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 وَقُومٌ فَاقْضِيهِ .

20. Bersumber dari Abdullah bin Ka'b bin Malik dari ayahnya, bahwa pada masa Rasulullah saw, ayahnya pernah menagih hutang kepada Ibnu Abi Hadrad di masjid. Suara mereka keras sehingga Rasulullah saw. yang sedang berada di rumah mendengarnya. Maka beliau keluar menuju kepada mereka sampai menyingkapkan tirai kamar lalu memanggil Ka'b bin Malik: "Hai Ka'b!"

"Saya, wahai Rasulullah" jawab Ka'b.

Kemudian beliau mengisyaratkan agar Ka'b membebaskan separuh dari hutang tadi. Ka'b berkata: "Baik, wahai Rasulullah".

Beliau bersabda kepada Ibnu Abi Hadrad: "Bangunlah dan bayarlah".

٢١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ تَقَاضَى دَيْنَ اللَّهِ عَلَى أَبْنِ آبَيِ
 حَذْرَدٍ. بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ وَهْبٍ .

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ كَانَ لَهُ مَالٌ عَلَى عَبْدِ
 اللَّهِ بْنِ آبَيِ حَذْرَدِ الْأَسْلَمِيِّ. فَلَقِيَهُ فَلَزِمَهُ فَتَكَمَّا
 حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا. فَمَرَّ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «يَا كَعْبُ!» فَأَشَارَ

بِيَدِهِ. كَأَنَّهُ يَقُولُ التِّصْفُ. فَأَخَذَ نِصْفًا مَّا عَلَيْهِ
 وَتَرَكَ نِصْفًا.

21. Bersumber dari Abdullah bin Ka'b bin Malik bahwa Ka'b bin Malik pernah memberitahu kepadanya bahwa ia pernah menagih hutang kepada Ibnu Abi Hadrad.... dst. sama dengan hadits di atas.

Bersumber dari Ka'b bin Malik bahwa ia pernah mengutangi Abdullah bin Abi Hadrad Al Aslamiy kemudian ia bertemu dengannya dan menagihnya. Mereka berbicara keras sekali. Pada waktu itu Rasulullah saw. lewat lalu memanggil Ka'b: "Hai Ka'b!" Kemudian beliau mengisyaratkan dengan tangan seakan-akan bersabda: "Bebaskan separuh". Maka Ka'b menagih yang separuh dan membaskan separuhnya."

بَابُ مَنْ أَدْرَكَهُ مَا بَاعَهُ عِنْدَ الْمُسْتَوَى،
 وَمَنْ أَفْلَسَ، فَلَمْ يَرْجُوهُ فِيهِ

5. Bab: Orang yang mendapati barang yang dijualnya ada pada si pembeli, sedangkan si pembeli telah bangkrut, maka ia boleh menarik kembali barangnya.

٢٢ - عَنْ آبَيِ هَرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَوْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ) «مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بِعِينِهِ عِنْدَ رَجُلٍ
 قَدْ أَفْلَسَ (أَوْ إِنْسَانٍ قَدْ أَفْلَسَ) فَهُوَ حَقُّهُ مِنْ
 غَيْرِهِ .

22. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. (atau, "Aku mendengar Rasulullah saw.) bersabda: 'Barangsiapa mendapati hartanya ada pada seorang lelaki dalam keadaan masih utuh, sedangkan lelaki tadi telah bangkrut (atau, pada seseorang yang telah bangkrut), maka dia (pemilik harta) lebih berhak atas harta tersebut daripada orang lain'."

Dari beberapa jalur lain diriwayatkan pula hadits yang semakna dengan hadits di atas.

٢٣ - عَنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الرَّجُلِ الَّذِي يُعْدُمُ، إِذَا وُجِدَ عِنْدَهُ الْمَتَاعُ وَلَمْ يُفْرِقْهُ، «أَنَّهُ لِصَاحِبِهِ الَّذِي بَاعَهُ».

23. Bersumber dari Haditsnya Abu Hurairah dari Nabi saw. tentang seorang lelaki yang bangkrut jika padanya didapati barang dagangan dan belum dibagi, maka barang tadi menjadi milik orang yang telah menjualnya.

٢٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «إِذَا أَفْلَسَ الرَّجُلُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ مَتَاعَهُ بِعِينِهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ».

بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مُثْلِهُ وَقَالَ «فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنَ الْغَرَمَاءِ»

24. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Apabila ada seorang lelaki bangkrut, kemudian ada orang lain mendapati barang dagangannya pada lelaki tadi dalam keadaan masih utuh, maka orang itu paling berhak atas barang tersebut."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas, tetapi perawinya meriwayatkan: "Maka orang lebih berhak atas barang tadi daripada orang-orang lain yang juga mengutangi."

٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «إِذَا أَفْلَسَ الرَّجُلُ، فَوَجَدَ الرَّجُلُ عِنْدَهُ سِلْعَتَهُ بِعِينِهَا، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا».

25. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila ada seorang lelaki bangkrut, kemudian ada orang lain mendapati barangnya pada lelaki tadi dalam keadaan masih utuh, maka orang itu paling berhak atas barang tersebut."

بَابُ فَضْلِ اِنْظَارِ الْعُسْرِ

6. Bab: Keutamaan memberi tangguh kepada orang yang dalam kesukaran

٢٦ - عَنْ رَبِيعَيْ بْنِ حِرَاشٍ، أَنَّ حَذِيفَةَ حَدَّثَهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَكَفَّتِ الْمَلَائِكَةُ رُوحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَقَالُوا: أَعْمَلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا؟ قَالَ: لَا. قَالُوا: تَذَكَّرْ. قَالَ: كُنْتَ أَدَأِينَ النَّاسَ. فَأَمْرُوا فِتْيَانِهِ أَنْ يُنْظِرُوا الْمُعْسِرَ وَيَتَجَوَّزُوا عَنِ الْمُؤْسِرِ. قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَنْ وَجْهِهِ: تَجَوَّزُوا عَنْهُ».

26. Bersumber dari Rib'i bin Hirasy bahwa Hudzaifah pernah bercerita kepada mereka, katanya: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Para malaikat bertemu dengan roh seorang lelaki dari umat sebelum kamu. Mereka bertanya: 'Apakah kamu pernah melakukan suatu kebaikan?' Roh lelaki itu menjawab: 'Tidak'. Mereka berkata lagi: 'Ingat-

ingatlah dulu.' Roh lelaki itu berkata: 'Saya dulu pernah memberi hutang kepada orang-orang, lalu saya menyuruh pembantu-pembantu saya agar memberi tangguh kepada orang yang sedang dalam kesukaran dan memaafkan orang yang mendapatkan kelapangan (jika ada sedikit kekurangan dalam pembayaran hutangnya). Allah 'azza wa jalla berfirman (kepada para malaikat): 'Maafkanlah dia'."

٢٧ - عَنْ رَبِيعِيْ بْنِ حَوَّاشِ قَالَ : إِجْمَعُ حَذِيفَةَ وَأَبُو مَسْعُودٍ فَقَالَ حَذِيفَةَ : «رَجُلٌ لَفِي رَبِيعَهُ مَسْعُودٌ فَقَالَ مَا عَمِلْتَ ؟ قَالَ : مَا عَمِلْتُ مِنَ الْخَيْرِ ، إِلَّا إِنِّي كُنْتُ رَجُلًا ذَامِلًا . فَكُنْتُ أُطَالِبُ بِهِ النَّاسَ . فَكُنْتُ أَقْبِلُ الْمُسْوَرَ وَأَجْهَازُ عَنِ الْمَسُورِ . فَقَالَ : تَجْهَازُ وَأَعْنِ عَمِيدِيِّ ، قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ : هَذَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ .

27. Bersumber dari Rib'iy bin Hirasy, ia berkata: "Hudzaifah berkumpul dengan Abu Mas'ud, lalu Hudzaifah berkata: 'Ada seorang lelaki meninggal dunia, kemudian Allah bertanya kepadanya: 'Apa yang pernah kamu amalkan?' Lelaki itu berkata: 'Saya tidak pernah beramal baik, hanya saja saya ini orang yang berharta dan saya biasa menagih orang-orang (yang berutang). Maka saya terima apa yang mudah dan saya maafkan yang sukar.' Maka Allah berfirman: 'Maafkanlah hamba-Ku'."

Abu Mas'ud berkata: "Begitu pula aku mendengar Rasulullah saw. bersabda."

٢٨ - عَنْ رَبِيعِيْ بْنِ حَوَّاشِ ، عَنْ حَذِيفَةَ ، عَنِ الشَّيْخِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «إِنَّ رَجُلًا مَاتَ فَدَخَلَ الْجَنَّةَ

فَقِيلَ لَهُ مَا كُنْتَ تَعْمَلُ ؟ فَقَالَ : إِنِّي كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ . فَكُنْتُ أُنْظِرُ الْمُعْسَرَ وَأَجْهَزُ فِي السِّكَّةِ أَوْ فِي النَّقْدِ . فَغَفَرَ لَهُ ، فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ : وَآتَا سَمِعْتَكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

28. Bersumber dari Rib'iy bin Hirasy dari Hudzaifah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Ada seorang lelaki mati lalu masuk surga. Maka ditanyakan kepadanya: 'Apa yang pernah kamu lakukan?' Ia berkata: 'Dulu, saya biasa melakukan jual beli dengan orang-orang. Maka saya memberi tangguh kepada orang yang dalam kesukaran dan mempermudahkan dalam urusan uang.' Maka ia diampuni."

Abu Mas'ud berkata: "Aku pernah mendengar pula hal itu dari Rasulullah saw."

٢٩ - عَنْ رَبِيعِيْ بْنِ حَوَّاشِ . عَنْ حَذِيفَةَ . قَالَ : «أُتَّقِ اللهُ يَعْبَدِي مِنْ عِبَادِهِ ، آتَاهُ اللَّهُ مَالًا . فَقَالَ لَهُ : مَاذَا أَعْمَلْتَ فِي الدُّنْيَا ؟ (قَالَ : وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيقَتَهُ) قَالَ : يَارَبِّ ! أَتَيْتَنِي مَالَكَ . فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ . وَكَانَ مِنْ خُلُقِ الْجَوَازِ . فَكُنْتُ أَتَيْسِرُ عَلَى الْمُؤْسِرِ ، وَأُنْظِرُ الْمُعْسَرَ . فَقَالَ اللَّهُ : إِنَّ أَحَقَّ بِذَلِكَ مِنْكَ . تَجْهَازُ وَأَعْنِ عَمِيدِيِّ .» فَقَالَ عَقِبَةَ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ ، وَأَبُو مَسْعُودٍ الْأَوْصَارِيُّ : هَذَا سَمِعْنَا هُوَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

29. Bersumber dari Rib'iy bin Hirasy dari Hudzaifah, ia berkata: "Ada salah seorang hamba Allah yang telah dikaruniai harta dihadapkan kepada Allah. Kemudian Allah bertanya kepadanya: 'Apa yang kamu lakukan di dunia?' ("Dan mereka tidak bisa menyembunyikan dari Allah sesuatu kejadianpun" kata Hudzaifah) Orang itu berkata: 'Wahai Allah, anda telah memberikan harta anda kepada saya. Maka saya gunakan untuk berdagang dengan orang-orang. Dan sudah menjadi tabiat saya adalah menggampangkan urusan. Maka saya mempermudahkan terhadap orang kaya dan memberi tangguh kepada orang miskin.' Allah berfirman: 'Aku lebih berhak berbuat begitu daripada kamu. Berilah kemudahan kepada hambaKu ini'."

Uqbah bin Amir Al Juhaniy dan Abu Mas'ud Al Anshariy berkata: "Beginu pula kami mendengarnya dari mulut Rasulullah saw."

٣٠- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَحُسْبَرَجْلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَلَمْ يُوْجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ وَكَانَ مُؤْسِرًا. فَكَانَ مِنْ أُمَّةٍ مُرْغُلَمَانَةٍ أَتَ يَتَجَاهَزُ وَأَعْنَى الْمُعْسِرِ. قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: نَحْنُ أَحْقُ بِذَلِكَ مِنْهُ. تَجَاهَزُ وَأَعْنَهُ».

30. Bersumber dari Abu Mas'ud, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Ada seorang lelaki dari umat sebelum kamu amalnya dihitungkan, maka tidak ditemukan kebaikan sedikitpun, hanya saja ia biasa bergaul dengan orang banyak dan dia orang yang kaya. Ia menyeru pembantu-pembantunya agar memberi kemudahan terhadap orang yang sedang dalam kesukaran. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Kami lebih berhak berbuat begitu daripada dia. Berilah dia kemudahan'."

٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كَانَ رَجُلٌ مُؤْدِيَنُ النَّاسَ. فَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ: إِذَا أَتَيْتَ مُعِسِّرًا فَتَجَاهَزْ عَنْهُ. لَعَلَّ اللَّهَ يَتَجَاهَزْ عَنَّا. فَلَقِيَ اللَّهُ فَتَجَاهَزْ عَنْهُ».

31. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Dulu, ada seorang lelaki yang biasa memberi utangan kepada orang-orang. Ia berkata kepada pembantunya: 'Apabila kamu menagih orang yang dalam kesulitan, berilah kemudahan kepadanya, semoga Allah memberi kemudahan pula kepada kita'. Kemudian dia menemui Allah, maka Allah memberi kemudahan kepadanya."

Dari jalur lain diriwayatkan bahwa Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda...." dst. sama dengan hadits di atas.

٣٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ طَبَ غَرِيمَالَهُ فَتَوَارِي عَنْهُ. ثُمَّ وَجَدَهُ. فَقَالَ: إِنِّي مُعِسِّرٌ. فَقَالَ: اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. قَالَ: اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، «مَنْ سَوَّهُ أَنْ يُنْجِيهَهُ اللَّهُ مِنْ كُرَبَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَمْ يُنْقِسْ عَنْ مُعِسِّرٍ، وَلَمْ يَضْعِعْ عَنْهُ».

32. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah bahwa Abu Qatadah pernah mencari seseorang yang berutang kepadanya lalu bersembunyi. Kemudian ketika ditemukan orang itu berkata: "Saya tidak punya uang."

Abu Qatadah berkata: "Demi Allah?"
"Demi Allah" jawab orang itu.

Abu Qatadah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa senang diselamatkan Allah dari kesusahan di hari kiamat, hendaklah memberi tangguh kepada orang yang dalam kesulitan atau membebaskan utangnya'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

**بَابٌ تَحْرِمُ مَطْلُ الْغَنِيِّ وَصَحَّةُ الْمَوَالَةِ
وَاسْتِحْيَا بِقَبْوِ لِرْ حَمَادَ اِحْسَلَ عَنِ الْمَلِيٍّ**

7. Bab: Haramnya penundaan pembayaran utang oleh orang kaya, sahnya hiwalah¹⁾ dan kesunnatan menerima hiwalah jika dipindahkan kepada orang kaya.

٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا أَتَيْتَ أَحَدَكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَبِعْهُ» .

33. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Penundaan pembayaran utang oleh orang kaya adalah perbuatan zalim. Dan apabila salah seorang dari kamu diikutkan kepada orang kaya²⁾, hendaklah mengikutinya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

Dari jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan pula hadits seperti di atas dari Nabi saw.

1) Huwalah adalah pemindahan utang dari satu tanggungan ke tanggungan yang lain.

2) Diikutkan kepada orang kaya, artinya tanggungan hutang itu dipindahkan kepada orang kaya yang hutang kepada orang yang ditagih.

**بَابٌ تَحْرِمُ فَضْلَ بَعْدِ الْمَاءِ الَّذِي يَكُونُ بِالْفَلَأَةِ
وَجَنَاحُ الْبَرِ لِرَغْبَةِ الْكَلَأِ وَتَحْرِمُ مَنْعَ بَذْلِهِ
وَتَحْرِمُ بَعْضَ ضَرَابِ الْفَحْلِ -**

8. Bab: Haramnya menjual kelebihan air yang ada di tanah lapang yang dibutuhkan untuk merumput, keharaman tidak mau mendermakan air dan keharaman menjual kejantanan pejantan.¹⁾

٣٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ» .

34. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang penjualan kelebihan air."²⁾

٣٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: «رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ ضَرَابِ الْجَمَلِ وَعَنْ بَيْعِ الْمَاءِ وَالْأَرْضِ لِتَحْرِثَ فَعَنْ ذَلِكَ نَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ» .

35. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang penjualan kejantanan unta dan penjualan air dan tanah untuk ditanami.³⁾ Beliau melarang semua itu."

1) Menjual kejantanan pejantan, maksudnya ialah menyewakan pejantan untuk pembibitan.

2) Kelebihan air ialah sisa air di dalam sumur atau sejenisnya setelah air di dalam sumur atau sejenisnya itu digunakan untuk mencukupi kebutuhan si pemilik sumur atau sejenisnya.

3) Penjualan air dan tanah, artinya menyewakannya.

٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَلَأُ».

36. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Kelebihan air itu tidak boleh dihalangi karena akibatnya akan mencegah rerumputan."⁴⁾

٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لِتَمْنَعُوا بِهِ الْكَلَأُ».

37. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Janganlah kamu menghalangi kelebihan air karena akibatnya kamu mencegah rerumputan'."

٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَبْاعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُبَاعَ بِهِ الْكَلَأُ».

38. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Kelebihan air itu tidak boleh dijual karena akibatnya rerumputan pun dijual'."

4) Makna hadits ini, apabila seseorang memiliki sumur di tanah lapang sedangkan di situ terdapat banyak rumput yang biasa digunakan untuk menggembala ternak dan hanya sumur itulah yang dapat dimanfaatkan untuk minum ternak-ternak tadi, maka si pemilik sumur tidak boleh melarang para penggembala mengambil air sumur tersebut jika ternyata air di sumur itu masih ada sisanya setelah digunakan untuk mencukupi kebutuhan si pemilik sumur. Karena kalau mereka dilarang, maka mereka tidak akan menggembala ternak mereka di situ sebab khawatir ternak-ternak itu kehausan.

بِأَمْرِ حَرَبٍ مَمِنْ الْكَلْبِ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ، وَمَهْرِ الْبَغْيِ وَالثَّرْيِ عَنْ بَيْعِ السَّنُورِ.

9. Bab: Keharaman hasil penjualan anjing, upah dukun ramal dan hasil pelacuran; dan larangan menjual kucing.

٣٩- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَّلَ عَنْ شَمْنَ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغْيِ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

39. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshariy, sesungguhnya Rasulullah saw. melarang (memanfaatkan) hasil penjualan anjing, hasil pelacuran dan upah dukun ramal.

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٤٠- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجَةِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «شَرُّ الْكَسِبِ مَهْرُ الْبَغْيِ، وَشَمْنَ الْكَلْبِ، وَكَسِبُ الْحَجَامِ».

40. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: "Aku mendengar Nabi saw. bersabda: 'Sejelek-jeleknya hasil usaha adalah hasil pelacuran, hasil penjualan anjing dan upah membekam'."

٤١- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجَةِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «شَمْنَ الْكَلْبِ خَيْثٌ، وَشَهْرُ الْبَغْيِ خَيْثٌ، وَكَسِبُ الْحَجَامِ خَيْثٌ».

41. Bersumber dari Rafi' bin Khadij dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Hasil penjualan anjing, hasil pelacuran dan pekerjaan membekam itu menjijikkan."

٤٢. عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا عَنْ شَمْنِ الْكَلَبِ وَالسَّتْوَرِ؟ قَالَ: ذَجَّا إِلَيْنِي صَحَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ.

42. Bersumber dari Abu Zubair, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Jabir tentang (memanfaatkan) hasil penjualan anjing dan kucing, dia menjawab: 'Nabi saw. melarang semua itu'."

بَابُ الْأَمْرِ بِعَقْلِ الْكَلَبِ. وَبَيَانُ شَخْصِهِ .
وَبَيَانُ حِلْمِ اقْتِنَاءِهَا، إِلَّا لِصَيْءٍ أَوْ زَرْعٍ
أَوْ مَاشِيَةً وَخَوْذَةَ اللَّهِ

10. Bab: Perintah membunuh anjing, penjelasan dihapusnya perintah tersebut, keharaman memelihara anjing kecuali untuk berburu, menjaga tanaman atau ternak dan sejenisnya

٤٣. عَنْ أَبْنِيْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَ بِعَقْلِ الْكَلَبِ .

43. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. me-rintahkan membunuh anjing.

٤٤. عَنْ أَبْنِيْنِ عُمَرَ. قَالَ: أَمْرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَقْلِ الْكَلَابِ . فَأَرْسَلَ فِي أَقْطَارِ الْمَدِينَةِ أَنْ تُقْتَلَ .

44. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. memerintahkan membunuh anjing. Maka beliau mengirimkan orang ke seluruh penjuru Madinah untuk membunuhnya."

٤٥. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِعَقْلِ الْكَلَابِ . فَنَبَيَّثُ فِي الْمَدِينَةِ وَأَطْرَافِهَا فَلَا تَدْعُ كَلْبًا إِلَّا قُتِلَ تَاهًا . حَتَّىٰ إِنَّ النَّفَّالَ كَلْبٌ لِمُرَيَّةٍ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ يَتَبَعَّهَا .

45. Bersumber dari Abdullah, ia berkata: "Rasulullah pernah memerintahkan membunuh anjing. Maka kami menyebar di Madinah sampai ke pelosok-pelosoknya. Kami tidak meninggalkan seekor anjingpun melainkan pasti kami bunuh, sampai kami membunuh anjingnya Murayyah - salah seorang dari kelompok badui - yang mengikuti tuannya."

٤٦. عَنْ أَبْنِيْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَ بِعَقْلِ الْكَلَابِ . الْأَكْلَبُ صَنِيدٌ أَوْ كَلْبٌ عَنْهُمْ، أَوْ مَاشِيَةٍ . فَقِيلَ لِأَبْنِيْنِ عُمَرَ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: أَوْ كَلْبٌ زَرْعٌ . فَقَالَ أَبْنُ عُمَرَ: إِنَّ لِأَبِي هُرَيْرَةَ ذَرْعًا .

46. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah saw. memerintahkan membunuh anjing, kecuali anjing berburu atau penjaga

kambing atau ternak. Kepada Ibnu Umar dikatakan: "Abu Hurairah pernah berkata: 'Dan anjing penjaga ladang'."

Maka Ibnu Umar berkata: "Sesungguhnya Abu Hurairah mempunyai ladang."

٤٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ. حَتَّى إِنَّ الْمَرْأَةَ لَتَقْدُمُ مِنَ الْبَيْادِيَّةِ بِكَلْمَهَا فَنَفَتَهُ. ثُمَّ هَرَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهَا. وَقَالَ: «عَلَيْكُمُ الْأَسْوَدُ الْبَهِيمُ، ذِي النَّقْطَتَيْنِ. فَإِنَّهُ سَيْطَانٌ». ۲۴

47. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. memerintahkan kita agar membunuh anjing sehingga ada seorang perempuan penghuni padang sahara datang ke kota dan membawa anjingnya, maka anjing tersebut kami bunuh pula. Kemudian Nabi Saw. melarang membunuh anjing dan beliau bersabda: 'Kamu harus membunuh anjing yang hitam mulus yang mempunyai dua noda putih, karena ia adalah setan'."

٤٨ - عَنْ ابْنِ الْمُغْفِلِ. قَالَ: أَمْرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ. ثُمَّ قَالَ: «مَا يَأْهِمُ وَبَالُ الْكِلَابِ؟» ثُمَّ رَجَّحَ فِي كَلْبِ الصَّيْدِ وَكَلْبِ الْغَنْمِ.

48. Bersumber dari Ibnu Mughaffal, ia berkata: "Rasulullah saw. memerintahkan membunuh anjing. Beliau bersabda: 'Apa keuntungan mereka tidak mau membunuh anjing?'

Kemudian beliau memberi keringanan dalam hal tidak membunuh anjing berburu berburu dan penjaga kambing."

٤٩ - عَنْ يَحْيَى بْنِ حَيْبٍ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ، إِشْقَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُتَقِّيِّ كُلُّهُمْ عَنْ شُعْبَيْهَ، بِهَذَا الْأَسْنَادِ.

وَقَالَ ابْنُ حَاتِمٍ فِي حَدِيثِهِ عَنْ يَحْيَى دُورَخَصَّ فِي كَلْبِ الْغَنْمِ وَالصَّيْدِ وَالزَّرْعِ.

49. Dari Yahya bin Habib, Muhammad bin Hatim, Muhammad bin Walid, Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin Mutsanna yang semuanya melalui Syu'bah dan bersumber dari Ibnu Mughaffal diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

Ibnu Hatim mengatakan dalam periyatannya dari Yahya: "Dan beliau memberi keringanan dalam hal tidak membunuh anjing penjaga kambing, penjaga ladang dan anjing berburu."

٥٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَقْتَلَ كَلْبًا لِأَكَلَ مَا شَيْءَةً أَوْ ضَارَّى، نَقْصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطًاً».

50. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing selain anjing penjaga ternak dan anjing berburu, maka setiap hari pahala amalnya dikurangi dua qirat'."

٥١ - عَنْ سَالِيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «مَنْ أَقْتَلَ كَلْبًا، لِأَكَلَ صَيْدًا أَوْ

مَاشِيَةٍ. نَقْصَ مِنْ أَجْوِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطًاٰنِ ..

51. Bersumber dari Salim dari ayahnya dari Nabi saw. beliau bersabda: "Barangsiapa memelihara anjing selain anjing berburu dan penjaga ternak, maka setiap hari pahala amalnya dikurangi dua qirat".

52 - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ أَفْتَنَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ صَارِيَةً أَوْ مَاشِيَةً، نَقْصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطًاٰنِ .

52. Bersumber dari Abdullah bin Dinar bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing selain anjing berburu atau penjaga ternak, maka setiap hari pahala amalnya dikurangi dua qirat'."

53 - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَفْتَنَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ مَاشِيَةً أَوْ كَلْبَ صَرِيدٍ، نَقْصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطًاٰنِ .. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ، وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ، أَوْ كَلْبَ حَرَثٍ»

53. Bersumber dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa memelihara anjing selain anjing penjaga ternak atau anjing berburu, maka setiap hari pahala amalnya dikurangi satu qirat".

Abdullah berkata: "Dan Abu Hurairah berkata: 'Atau anjing penjaga ladang'."

٥٤ - عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَفْتَنَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ ضَارٍ أَوْ مَاشِيَةً، نَقْصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطًاٰنِ .. قَالَ سَالِمٌ: وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُولُ، أَوْ كَلْبَ حَرَثٍ، وَكَانَ صَاحِبَ حَرَثٍ .

54. Bersumber dari Salim dari ayahnya dari Rasulullah saw. beliau bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing selain anjing berburu atau anjing penjaga ternak, maka setiap hari pahala amalnya berkurang dua qirat'.

Salim berkata: "Abu Hurairah berkata: 'Atau anjing penjaga ladang'. Dan Abu Hurairah itu memiliki ladang".

٥٥ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا أَهْلِ دَارٍ اتَّخَذَ وَأَكْلَبَ الْأَكْلَبَ مَاشِيَةً أَوْ كَلْبَ صَرِيدٍ، نَقْصَ مِنْ عَمَلِهِمْ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطًاٰنِ ..

55. Bersumber dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Penduduk kampung mana saja yang memelihara anjing selain anjing penjaga ternak atau anjing berburu, maka setiap hari pahala amalnya berkurang dua qirat'."

٥٦ - عَنْ أَبِي الْحَكَمِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَحْدِثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اتَّخَذَ كُلَّبًا لِلْأَكْلِبَ زَرْعَهُ أَوْ غَنْمَهُ أَوْ صَنِيدَهُ، يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطٌ».

56. Bersumber dari Abul Hakam, ia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar menceritakan hadits dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing selain anjing penjaga kambing atau anjing berburu, maka setiap hari pahalanya berkurang satu qirat'."

٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ افْتَنَ كُلْيَا لِيُسَ بِكُلِّ صَنِيدَهِ وَلَا مَاشِيَةً وَلَا أَرْضَنِ، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ قِيرَاطًا كُلَّ يَوْمٍ».

وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ أَبِي الطَّاهِرِ «وَلَا أَرْضَنِ».

57. Bersumber dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Barangsiapa memelihara anjing yang bukan anjing berburu, penjaga ternak atau penjaga ladang, maka setiap hari pahalanya berkurang dua qirat. Dan dalam hadits Abu Dahir, tidak disebutkan 'anjing penjaga ladang'."

٥٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ اتَّخَذَ كُلْيَا، لِلْأَكْلِبَ مَاشِيَةً أَوْ صَنِيدَهُ أَوْ زَرْعَهُ، إِنْ تَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِ، كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ».

58. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing selain anjing penjaga ternak atau ladang atau anjing berburu, maka setiap hari pahalanya berkurang satu qirath'.

٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ امْسَأَ كُلْيَا فِإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطٌ. لِلْأَكْلِبَ حَوْثٌ أَوْ مَاشِيَةً».

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِصَلَاهِهِ.

59. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing, maka setiap hari pahalanya berkurang satu qirat, kecuali memelihara anjing penjaga ladang atau ternak'."

Dari jalur lain, Abu Hurairah meriwayatkan hadits seperti di atas dari Rasulullah saw.

٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ اتَّخَذَ كُلْيَا لِيُسَ بِكُلِّ صَنِيدَهِ وَلَا مَاشِيَةً، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ».

60. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing yang bukan anjing berburu atau penjaga kambing, maka setiap hari pahala amalnya berkurang satu qirat'."

٦١. عَنْ سُفِيَّانَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ وَهُوَ رَجُلٌ مِّنْ شَوَّأَةَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : «مَنْ افْتَنَ كَلْبًا لَا يَغْنِي عَنْهُ زَرْعًا وَلَا خُونَعًا، نَقْصَصَ مِنْ عَمَلِهِ، كُلَّ يَوْمٍ، قِيرَاطٌ» .

61. Bersumber dari Sufyan bin Abu Zuhair - salah seorang sahabat Rasulullah saw. dari kampung Syanu-ah di Yaman - berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa memelihara anjing bukan untuk menjaga ladang atau ternak, maka setiap hari pahala amalnya berkurang satu qirat'."

بَابُ حَلِ الْأُبْرَهِ الْجَامِةِ

11. Bab: Halalnya upah membekam

٦٢. عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ، سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْجَاجِمِ؟ فَقَالَ: اخْتَجَمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ، فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعِينِ مِنْ طَعَامٍ، وَكَلَمَ آهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاجِهِ، وَقَالَ: «إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَّوِيْتُمْ بِهِ الْجَاجِمَةَ، أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ» .

62. Bersumber dari Humaid, ia berkata: "Anas bin Malik pernah ditanya tentang pekerjaan membekam, maka dia berkata: 'Rasulullah saw. pernah berbekam dan yang membekam beliau adalah Abu

Thaibah. Beliau memerintahkan agar Abu Thaibah diberi dua sha' makanan dan berbicara kepada keluarganya, maka mereka membebaskan pajaknya. Kemudian beliau bersabda: 'Sebaik-baiknya obat yang kamu gunakan untuk berobat adalah berbekam - atau, berbekam adalah obat yang paling baik bagimu'."

٦٣. عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ عَنْ كَسْبِ الْجَاجِمِ فَذَكَرَ مِثْلَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَّوِيْتُمْ بِهِ الْجَاجِمَةَ وَالْقُسْطُطُ الْبَحْرِيُّ، وَلَا تَعْذِّبُوا أَصْبَانَكُمْ بِالْغَصْنِ» .

63. Bersumber dari Humaid, ia berkata: "Anas pernah ditanya tentang pekerjaan tukang bekam."

Kemudian Humaid menceritakan sama dengan hadits di atas, hanya saja dalam periyatan ini ia menceritakan bahwa Nabi saw. bersabda: "Sebaik-baiknya obat yang kamu pergunakan adalah berbekam dan kayu manis; dan janganlah kamu menyiksa anak-anakmu yang masih kecil dengan memijit tenggorokannya (lantaran penyakit di tenggorokannya)".

٦٤. عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ: دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَا لَنَا جَاجِمَةً، فَجَحَمَهُ، فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعِيْنِ أَوْ مُدَّيْنِ، وَكَلَمَ فِيهِ، فَخُفِّفَ عَنْ ضَرِبِتِهِ.

64. Bersumber dari Humaid, ia berkata: "Aku pernah mendengar Anas berkata: 'Nabi saw. pernah memanggil seorang budak yang menjadi tukang bekam lalu beliau berbekam pada budak tadi. Setelah selesai beliau memberinya satu sha' - atau, satu mud atau dua mud - makanan kemudian beliau berbicara (kepada tuannya) tentang budak tadi, maka pajaknya diringankan'."

٦٥- عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْطَى الْجَمَارَاجَرَهُ، وَأَسْتَعْطَهُ.

65. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah berbekam dan memberi upah kepada tukang bekam tersebut; dan beliau menggunakan sa'uth (obat yang dimasukkan ke hidung) juga.

٦٦- عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، قَالَ: حَجَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ لِبَنِي بَيَاضَةَ، فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْرَهُ، وَكَلَّمَ سَيِّدَهُ فَخُفِقَ عَنْهُ مِنْ ضَرِبِ يَدِهِ، وَلَوْكَانَ سُحْتَالًا يُعْطِلُهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

66. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Nabi saw. pernah berbekam kepada budaknya Bani Bayadlah kemudian beliau memberi upah kepadanya dan berbicara kepada tuannya, maka pajaknya diringankan. Andaikata upah membekam itu haram, pasti beliau tidak memberikannya."

باب حرج بيع الحمر

12. Bab: Keharaman menjual arak

٦٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ بِالْمَدِينَةِ قَالَ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعِرِضُ بِالْحَمْرِ وَلَعَلَّ اللَّهَ سَيُنْزِلُ فِيهَا أَفْرًا». فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا

شَيْئًا فَلْيَسْعُهُ وَلْيَنْتَفِعْ بِهِ»، قَالَ: فَمَا لِبَشَّرَ اللَّهَ يَسِيرًا حَتَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَمَ الْحَمْرَ». فَمَنْ ادْرَكَهُ هُذِهِ الْأَيْدِي وَعِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءًا فَلَا يَشْرُبُ وَلَا يَبْغِي»، قَالَ: فَاسْتَقِبِلَ النَّاسُ بِمَا كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا، فِي طَرِيقِ الْمَدِينَةِ، فَسَفَكُوهَا.

67. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. berkhotbah di Madinah, beliau bersabda: 'Saudara-saudara, sesungguhnya Allah telah mengisyaratkan tentang haramnya arak, barangkali Dia akan menurunkan perintah tentang itu. Oleh karena itu, barangsiapa masih memiliki arak, hendaklah menjualnya dan memanfaatkan hasil penjualan tersebut'.

Belum begitu lama kami diam, beliau sudah bersabda lagi: 'Sesungguhnya Allah mengharamkan arak. Maka barangsiapa mengetahui ayat ini dan dia mempunyai arak, janganlah meminumnya atau menjualnya'. Maka orang-orang membawa arak yang ada pada mereka ke jalan Madinah lalu menuangkannya."

٦٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ السَّبَّاِيِّ (مِنْ أَهْلِ مَصْرَ): أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَمَّا يُعَصِّرُ مِنَ الْعِنْبِ؟ فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَجُلًا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِوَايَةَ حَمْرٍ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَهَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَمَهَا؟»، قَالَ: لَا، فَسَأَرَ إِنْسَانًا. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامٌ : « بِمَ سَارَتْهُ ؟ » فَقَالَ : أَمْوَاتٌ هُبَيْعَهَا . فَقَالَ : إِنَّ الَّذِي حَرَمَ شُرُبَهَا حَرَمَ بَيْعَهَا . قَالَ : فَفَتَحَ الْمَرَادَ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيهَا . عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامٌ ، مِثْلَهُ .

68. Bersumber dari Abdurrahman bin Wa'lah As Saba-iy (penduduk Mesir) bahwa ia pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang hasil perasan anggur, maka Ibnu Abbas berkata: "Ada seorang lelaki menghadiahkan arak segeriba (kantung dari kulit) kepada Rasulullah saw. Maka beliau bertanya kepada lelaki tadi: 'Apakah kamu tahu bahwa Allah telah mengharamkannya?'

Lelaki itu berkata: 'Tidak'.

Kemudian dia berbisik kepada seseorang. Maka Rasulullah saw. bertanya kepadanya: 'Apa yang kamu bisikan?'

Dia menjawab: 'Saya suruh dia menjualnya'.

Beliau bersabda: 'Sesungguhnya Dzat yang mengharamkan meminum arak, juga mengharamkan menjualnya'.

Maka lelaki tadi membuka geribanya sehingga isinya keluar semua.'

Bersumber dari Abdurrahman bin Wa'lah dari Abdullah bin Abbas dari Rasulullah saw. diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٦٩ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : مَا نَزَّلَتِ الْآيَاتُ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ . خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ فَاقْتَرَاهُنَّ عَلَى النَّاسِ . ثُمَّ نَرَى عَنِ التِّجَارَةِ فِي الْخَمْرِ .

69. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Ketika ayat terakhir dari surat Al Baqarah diturunkan, Rasulullah saw. keluar lalu membacakan-nya kepada orang-orang kemudian beliau melarang perdagangan arak."

٧٠ - عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : مَا نَزَّلَتِ الْآيَاتُ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ ، فِي الْوَتَيْأَ ، قَالَتْ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ إِلَى الْمَسْجِدِ ، فَحَرَمَ الْتِجَارَةَ فِي الْخَمْرِ .

70. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Ketika ayat terakhir dari surat Al Baqarah - tentang riba - diturunkan, Rasulullah saw. keluar ke masjid lalu mengharamkan perdagangan arak."

بَابُ حَرَمَ بَعْدَ الْخَمْرِ وَالْمِيتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ

13. Bab: Keharaman jual beli arak, bangkai, babi dan patung

٧١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ يَقُولُ : عَامُ الْفَتْحِ ، وَهُوَ بِمَكَّةَ « إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولُهُ حَرَمُوا بَعْضَ الْخَمْرِ وَالْمِيتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ » فَقِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمِيتَةِ فَإِنَّهُ يُطَلِّ بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهِنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيُسْتَضْبِحُ بِهَا النَّاسُ ؟ فَقَالَ : « لَا . هُوَ حَرَامٌ » ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ ، عِنْهُ

ذلِكَ، قَاتَلَ اللَّهُ أَلِيَهُودَ. إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ مَا حَرَمَ
عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا. أَجْلَوْهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ. فَأَكَلُوا
شَمْنَهُ۔

71. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa pada waktu Makkah ditaklukkan, ia mendengar Rasulullah saw. yang sedang berada di Makkah bersabda: "Sesungguhnya Allah dan RasulNya telah mengharamkan penjualan arak, bangkai, babi dan berhalza."

Kemudian ditanyakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan lemak bangkai yang digunakan untuk mencat perahu, menyikat kulit dan untuk menyalaikan lampu?"

Beliau menjawab: "Tidak boleh. Ia tetap haram", lalu beliau melanjutkan: "semoga Allah membinasakan orang-orang Yahudi. Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla ketika mengharamkan lemak bangkai kepada mereka, maka mereka mengolahnya lalu menjualnya dan memakan hasil penjualan tersebut."

Dari beberapa jalur, Jabir meriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٢- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَلَغَ عُمَرَ وَأَنَسَ وَبَاعَ
خَرَا. فَقَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ سَمُورَةَ الْمَهْلَمَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَعْنَ اللَّهِ أَلِيَهُودَ.
حِمَتْ عَلَيْهِمْ الشُّحُومُ فَجَلَوْهَا فَبَاعُوهَا»۔

72. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Umar mendengar berita bahwa Samurah menjual arak, maka ia berkata: 'Semoga Allah membinasakan Samurah. Tidak tahukah dia bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Semoga Allah melaknat orang Yahudi. Telah diharamkan lemak bangkai kepada mereka, tetapi mereka mengolahnya lalu menjualnya'.'"

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: «قَاتَلَ اللَّهُ أَلِيَهُودَ. حَرَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
الشُّحُومَ فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا شَمْنَهَا»۔

73. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Semoga Allah membinasakan orang Yahudi. Allah mengharamkan lemak bangkai atas mereka, tetapi mereka menjualnya lalu memakan hasil penjualan tersebut."

٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَاتَلَ اللَّهُ أَلِيَهُودَ. حَرَمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ
فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا شَمْنَهَا»۔

74. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Semoga Allah membinasakan orang Yahudi. Diharamkan kepada mereka lemak bangkai, tetapi mereka menjualnya lalu memakan hasil penjualannya'."

بَابُ الرِّبَا

14. Bab: Riba

٧٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَبِيعُوا الدَّهَبَ بِالذَّهَبِ الْأَمْثَلَ
بِمِثْلِهِ. وَلَا تُشْفِعُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضِهِ. وَلَا تَبِيعُوا
الْوَرْقَ بِالْوَرْقِ الْأَمْثَلِ بِمِثْلِهِ. وَلَا تُشْفِعُوا بَعْضَهَا
عَلَى بَعْضِهِ. وَلَا تَبِيعُوا مِثْنَاهَا غَارِبًا بِنَاجِنٍ» -

75. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah kamu menjual emas dengan emas kecuali sama jumlahnya; janganlah melebihkan sebagiannya; janganlah menjual perak dengan perak kecuali sama jumlahnya; jangan melebihkan sebagiannya; dan janganlah menjualnya dengan cara sebagian kontan dan sebagian ditangguhkan."

٧٦- عَنْ نَافِعٍ، فَدَهْبَ عَبْدُ اللَّهِ وَأَنَّا مَعَهُ وَاللَّيْتِي: حَتَّى دَخَلَ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ. فَقَالَ: إِنَّ هَذَا أَخْبَرَنِي أَنَّكَ تَخْرُجُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنْ بَيْعِ الْوَرِقِ بِالْأَمْثَلَةِ بِمِثْلٍ وَعَنْ بَيْعِ الْذَّهَبِ بِالْأَمْثَلَةِ بِمِثْلٍ. فَأَشَارَ أَبُو سَعِيدٍ بِأَصْبَعِيهِ إِلَى عَيْنِيهِ وَأَذْنِيهِ . فَقَالَ: أَبْصَرْتُ عَيْنَائِي وَسَمِعْتُ أذْنَائِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَبِيعُوا الْذَّهَبَ بِالْذَّهَبِ . وَلَا تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ. الْأَمْثَلَةُ بِمِثْلٍ . وَلَا تُشْفِفُوا بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ . وَلَا تَبِيعُوا شَيْئًا غَايَةً مِنْهُ بِسَاجِنٍ، الْأَيْدَى بِسَيْدِرٍ .

76. Bersumber dari Nafi' bahwa ada seorang lelaki dari Bani Laits berkata kepada Ibnu Umar: "Sesungguhnya Abu Sa'id Al Khudriy me riwayatkan ini dari Rasulullah saw."

Nafi' berkata: "Maka Abdullah, aku dan orang Laits tadi pergi menemui Abu Sa'id Al Khudriy, lalu Abdullah berkata: 'Orang ini mem beritahu kepadaku bahwa kamu bercerita bahwa Rasulullah saw. melarang penjualan perak dengan perak kecuali sama jumlahnya; emas dengan emas kecuali sama jumlahnya'

Maka Abu Sa'id menunjuk ke mata dan telinganya sambil berkata: 'Ke dua mataku melihat dan kedua telingaku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kamu menjual emas dengan emas, perak dengan perak kecuali sama banyaknya; jangan melebihkan sebagiannya; dan janganlah menjual barang tadi dengan cara yang satu tunai dan yang lain ditangguhkan, kecuali dengan cara langsung diserahterimakan'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٧٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبِيعُوا الْذَّهَبَ بِالْذَّهَبِ، وَلَا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ، الْأَوْزَانَ بِالْأَوْزَانِ، مِثْلًا بِمِثْلٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ .

77. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kamu menjual emas dengan emas, perak dengan perak kecuali sama timbangannya, sama jumlahnya."

٧٨- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارِينَ. وَلَا الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمِينَ .

78. Bersumber dari Utsman bin Affan, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kamu menjual satu keping dinar (dibayar) dengan dua keping; jangan pula menjual satu keping dirham (dibayar) dengan dua keping."

بَابُ الصَّوْفِ وَبَيْعُ الذَّهَبِ بِالْوَرِقِ نَفَّذًا

15. Bab: Penukaran uang dan jual beli emas dengan perak secara tunai

٧٩- عَنْ مَالِكٍ بْنِ أَوْنِسٍ بْنِ الْحَدَّشَانِ، أَنَّهُ قَالَ، أَقِيلْتُمْ أَقُولُ: مَنْ يَصْطَرِفُ الدَّرَاهِمَ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ (وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ): أَرِنَا ذَهَبَكَ، ثُمَّ اثْتَبْنَا، إِذَا جَاءَ خَادِمُنَا نُعْطِكَ وَرِقَاتَ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: كَلَّا، وَاللَّهُ؟ لَتُعْطِيَنِيهِ وَرِقَةً، أَوْ لَتَرْدَنَّ إِلَيْهِ ذَهَبَهُ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالْوَرِقِ، وَسَلَّمَ يَنْهَا عَنْ بَيْعِ الْأَهَاءِ وَهَاءَ، وَالْبُوْمِ الْبُرِّ بِالْأَهَاءِ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ بِالْأَهَاءِ وَهَاءَ، وَالْمَرِّ بِالْمَرِّ بِالْأَهَاءِ وَهَاءَ، .

79. Bersumber dari Malik bin Aus bin Hadatsan, ia berkata: "Aku datang dan berkata: Siapa yang mau menukarkan dirham?" Maka Thalhah bin Ubaidillah (waktu itu di samping Umar bin Khathhab) berkata: 'Tunjukkan emasmu kemudian berikan kepadaku. Nanti, apabila pelayanku datang, kuberikan perakmu'. Maka Umar bin Khathhab berkata: 'Demi Allah, jangan! Kamu berikan peraknya (sekarang) atau kamu kembalikan emasnya, sebab Rasulullah saw. telah bersabda: 'Perak ditukar dengan emas itu riba kecuali diserahterimakan seketika; gandum ditukar dengan gandum itu riba kecuali diserahterimakan seketika; kurma ditukar dengan kurma itu riba kecuali diserahterimakan seketika'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٨٠- عَنْ أَبِي قَلَبَةَ، قَالَ، كُنْتُ يَا سَامِرَ فِي حَلْقَةِ فِيهَا مُسْلِمٌ بْنُ يَسَارٍ، فَجَاءَهُ أَبُو الْأَشْعَثَ، قَالَ، قَالُوا، أَبُو الْأَشْعَثَ، فَجَلسَ فَقُلْتَ لَهُ: حَيْثُ أَخَانَ حَدِيثَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّابِيتِ، قَالَ: نَعَمْ، عَزَّ وَنَعَّزَاهُ، وَعَلَى النَّاسِ مُعَاوِيَةُ، فَعِنْهُمْ نَعْنَائِمُ كَثِيرَةً، فَكَانَ، فِيمَا غَنِمْنَا، آتَيْنَاهُ مِنْ فِضَّةٍ فَأَمَرَ مُعَاوِيَةَ رَجُلًا أَنْ يَسْيِعَهَا فِي أَعْطِيَاتِ النَّاسِ، فَتَسَارَعَ النَّاسُ فِي ذَلِكَ، فَبَلَغَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّابِيتِ فَقَامَ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَا عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالْوَرِقِ وَالْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرِّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ وَالشَّمْرِ بِالشَّمْرِ، وَالْمِلْحِ بِالْمِلْحِ الْأَسْوَاءِ بِسَوَاءٍ، عَيْنًا بِعَيْنٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ زَدَ أَدَدَ فَقَدْ أَرْبَبَ، فَرَدَ النَّاسُ مَا أَخْذُوا، فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاوِيَةُ فَقَامَ حَاطِبًا فَقَالَ، الْأَمَانَ بِالرِّجَالِ يَتَحَدَّثُونَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيثَ، قَدْ كُنَّا نَشَهِدُهُ وَنَصْبِحُهُ فَلَمْ نَسْمَعْنَا مِنْهُ، فَقَامَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّابِيتِ فَأَعَادَ الْقِصَّةَ، ثُمَّ قَالَ: لَنْ تُحْكِمَ شَيْئًا مَا سَمِعْنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ وَإِنْ كَرِهَ مُعاوِيَةُ أَوْ قَالَ: وَإِنْ رَغِمَ
مَا أُبَالِي أَنْ لَا أَضْحِيهُ فِي جُنْدِهِ لِيَلَهُ سَوْدَاءَ.

80. Bersumber dari Abu Qilabah, ia berkata: "Aku berada di Syam, dalam suatu halaqah (sekumpulan orang) yang di situ ada Muslim bin Yasar. Kemudian datang Abul Asy'ats, maka orang-orang itu berkata: 'Abul Asy'ats, Abul Asy'ats.' Setelah dia duduk, aku berkata kepada-nya: 'Saudaraku, ceritakanlah haditsnya Ubada bin Shamit'.

'Baik' jawabnya. 'Kami pernah berperang di bawah pimpinan Mu'awiyah. Kami mendapat ghanimah banyak sekali, di antaranya berupa wadah dari perak. Kemudian Muawiyah menyuruh seseorang agar menukarkannya dengan apa yang telah diberikan kepada orang-orang, maka mereka pun bergegas menukarnya. Hal itu sampai kepada Ubada bin Shamit, maka dia berdiri lalu berpidato, demikian: 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw. mlarang penjualan emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jelai dengan jelai, kurma dengan kurma dan garam dengan garam kecuali sama banyaknya lagi tunai. Jadi, barangsiapa menambahkan atau mau menerima tambahan, berarti ia melakukan riba'.

Mendengar itu orang-orang mengembalikan lagi apa yang telah mereka ambil. Kejadian itu sampai kepada Muawiyah, maka dia berdiri lalu berpidato, katanya: 'Apa maksudnya orang-orang yang menceritakan beberapa hadits dari Rasulullah saw? Saya benar-benar telah melihat beliau dan menemaninya, tetapi saya tidak mendengar hadits itu dari beliau'.

Maka Ubada bin Shamit berdiri dan mengulang ceritanya lalu ber-ka: 'Sungguh aku telah menceritakan apa yang aku dengar dari Rasulullah saw, meskipun Muawiyah tidak menyukainya (atau, meskipun dia kecewa). Aku tidak peduli jika aku tidak bersamanya dalam satu pa-sukan pada malam yang gelap gulita'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٨١-عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّابِرِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ

بِالْفِضَّةِ. وَالْبَرْبَارُ وَالشَّعْرُ بِالشَّعْرِ وَالْتَّمْرُ
بِالْتَّمْرِ. وَالملحُ بِالملحِ. مِثْلًا بِمِثْلٍ. سَوَاءٌ سَوَاءٌ
يَدَيْكَ. فَإِذَا خَتَلَفَ هُنْدُ الْأَصْنَافِ، فَيَنْهَا
كَيْفَ شِئْتُمْ، إِذَا كَانَ يَدَيْكَ».

81. Bersumber dari Ubada bin Shamit, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Emas ditukar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jelai dengan jelai, kurma dengan kurma dan garam dengan garam dalam jumlah yang sama dan diserahterimakan seketika. Apabila berbeda-beda jenisnya, juallah menurut sekehendakmu asalkan tunai dan langsung diserahterimakan'."

٨٢-عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ. وَالْفِضَّةُ
بِالْفِضَّةِ. وَالْبَرْبَارُ وَالشَّعْرُ بِالشَّعْرِ وَالْتَّمْرُ
بِالْتَّمْرِ. وَالملحُ بِالملحِ. مِثْلًا بِمِثْلٍ. يَدَيْكَ.
فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَرَادَ فَقَدْ أَرَبَّ. الْأَحْدَنُ وَالْمُحْطَرُ فِيهِ
سَوَاءٌ».

82. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Emas dijual dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jelai dengan jelai, kurma dengan kurma dan garam dengan garam dalam jumlah yang sama dan tunai serta diserahterimakan seketika. Barangsiapa menambahkan atau minta tambah, berarti ia melakukan riba. Yang menerima dan yang memberi, dalam hal ini sama dosanya'."

Dari jalur lain, Abu Sa'id Al Khudriy meriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الثَّمُرُ بِالثَّمُرِ، وَالْحِنْطَهُ بِالْحِنْطَهِ وَالشَّعْرُ بِالشَّعْرِ، وَالْمَلْحُ بِالْمَلْحِ». صُلَلًا بِمِثْلِهِ، فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَرَادَ فَقَدْ أَرَبَّ الْأَمْمَاءِ اخْتَلَفَتِ الْوَاحِدَهُ .

83. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Kurma ditukar dengan kurma, gandum dengan gandum, jelai dengan jelai dan garam dengan garam dalam jumlah yang sama, tunai dan langsung diserahterimakan. Barangsiapa menambahkan atau meminta tambahan, berarti telah melakukan riba, kecuali jika berbeda-beda jenisnya'."

٨٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزُنْدَانًا بِوَزْنِهِ، صُلَلًا بِمِثْلِهِ، وَالْفِضَّهُ بِالْفِضَّهِ وَزُنْدَانًا بِوَزْنِهِ، صُلَلًا بِمِثْلِهِ». فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَرَادَ فَهُوَ رِبٌّ .

84. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Emas boleh ditukar dengan emas asal sama beratnya, perak dengan perak asal sama beratnya. Barangsiapa menambahkan atau meminta tambahan, berarti ia melakukan riba'."

٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ لَا فَضْلٌ بَيْنَهُمَا، وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ لَا فَضْلٌ بَيْنَهُمَا .

85. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Dinar boleh ditukar dengan dinar, tidak ada kelebihan di antara keduanya; dirham dengan dirham, tidak ada kelebihan di antara keduanya."

بَابُ الرَّغْيِ عَنْ بَعْدِ الْوَرِيقِ بِالذَّهَبِ دَيْنًا

16. Bab: Larangan menjual (menukarkan) perak dengan emas dengan cara ditangguhkan

٨٦- عَنْ أَبِي الْمُتَهَالِ، قَالَ: بَاعَ شَرِيكُهُ لِي وَرِيقًا بِنَسِيئَةِ الْمَوْسِمِ، أَوَالَّهُ الْحَجَّ. فَجَاءَ إِلَيَّ فَأَخْبَرَنِي. فَقُلْتُ: هَذَا أَمْرٌ لَا يَضْلِعُ. قَالَ: قَدْ بَعْثَهُ فِي السُّوقِ. فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَىٰ أَحَدٍ . فَاتَّبَعَ الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ فَسَأَلَهُ. فَقَالَ: قَدْ مَرَ النَّيْمَانُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَخَنَّ نَبِيعُ هَذَا الْبَيْعَ. فَقَالَ، «مَا كَانَ يَدْعُونِي، فَلَا بَأْسَ بِهِ، وَمَا كَانَ تَسْبِيهَهُ فَهُوَ رِبٌّ، وَأَئْتَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ تِجَارَةً مِنِّي». فَأَتَيْتُهُ، فَسَأَلَهُ فَقَالَ صُلَلَ دِلْكَ .

86. Bersumber dari Abul Minhal, ia berkata: "Seorang temanku pernah menjual perak dengan pembayaran ditangguhkan sampai musim haji. Ia datang kepadaku dan memberitahukan hal itu. Maka aku berkata: 'Itu perkara yang tidak baik'. Ia berkata: 'Tapi aku telah menjualnya di pasar dan tidak ada seorangpun yang mencelaku'. Maka aku (Abul Minhal) mendatangi Barra' bin 'Azib dan menanyakan hal itu. Ia berkata: 'Nabi saw. datang di Madinah sementara kami biasa mela-

kukan jual beli dengan cara seperti itu, maka beliau bersabda: 'Apapun yang langsung diserahterimakan, maka tidak apa-apa; dan yang ditangguhkan, demikian itu riba'. Temuiyah Zaid bin Arqam, dagangannya lebih besar daripada aku'.

Aku menemuinya lalu menanyakan hal itu, ia menjawab 'seperti yang dikatakan Barra'."

٨٧- عَنْ حَيْثُ؟ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الْمُنْهَالِ يَقُولُ،
سَأَلَتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ عَنِ الصَّرْفِ؟ فَقَالَ: بَسْلُ
زَيْدٌ بْنَ أَرْقَمَ فَهُوَ أَعْلَمُ. فَسَأَلَتُ زَيْدًا فَقَالَ: سَلْ
الْبَرَاءَ فَإِنَّهُ أَعْلَمُ. ثُمَّ قَالَ: هُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ بَيْعَ الْوَرِيقِ بِالذَّهَبِ دَيْنًا.

87. Bersumber dari Habib bahwa ia mendengar Abul Minhal berkata: "Aku pernah bertanya kepada Barra' bin 'Azib tentang hukumnya tukar menukar emas atau perak, maka ia berkata: 'Tanyalah kepada Zaid bin Arqam, ia lebih tahu'.

Maka aku bertanya kepada Zaid, ia berkata: 'Tanyalah kepada Barra', dia lebih tahu'.

Akhirnya kedua orang itu berkata: 'Rasulullah saw. melarang penjualan perak (dibayar) dengan emas dengan cara ditangguhkan (penyerahan salah satunya)'."

٨٨- عَنْ حَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:
هُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْفِضَّةِ
بِالْفِضَّةِ. وَالذَّهَبِ بِالذَّهَبِ. الْأَسْوَاءُ مِسْوَاءٌ. وَأَرَنَا
أَنْ نَشْتَرِي الْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْنَا. وَنَشْتَرِي
الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا. قَالَ: فَسَأَلَهُ رَجُلٌ

فَقَالَ: يَدْبِيدِ؟ فَقَالَ: هَذَا سَمِعْتُ.

88. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakrah dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah saw. melarang penukaran perak dengan perak, emas dengan emas, kecuali sama banyaknya. Beliau menyuruh kami agar membeli perak (dibayar) dengan emas sekehendak kami, membeli emas (dibayar) dengan perak menurut kehendak kami."

Seorang lelaki bertanya kepadanya: "Langsung diserahterimakan?"

Abu Bakrah menjawab: "Demikian yang kudengar."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti diatas.

باب بيع القلادة في رها فرز وذهب

17. Bab: Penjualan kalung yang ada merjan dan emasnya

٨٩- عَنْ فَضَّالَةَ بْنِ عَبْدِ الْأَنْصَارِيِّ يَقُولُ: أُتِيَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ مُخْبِرٌ، بِقَلَادَةٍ
فِيهَا خَرْزٌ وَذَهَبٌ وَهِيَ مِنَ الْغَتَلَائِمِ تُبَاعُ. فَأَمَرَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالذَّهَبِ الَّذِي فِي
الْقَلَادَةِ فَتُرْكِعُ وَحْدَهُ. ثُمَّ قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزَنَنَا بِوْزُنِنَا».

89. Bersumber dari Fadlalah bin Ubaid Al Anshariy, ia berkata: "Ketika di Khaibar, kepada Rasulullah saw. ditunjukkan seuntai kalung yang ada merjan dan emasnya. Kalung tersebut adalah sebagian ghanimah yang akan dijual. Maka beliau memerintahkan agar emasnya diambil kemudian bersabda kepada mereka: 'Emas dibayar dengan emas dengan jumlah timbangan yang sama'."

٩٠- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ. قَالَ: إِشْرِيتُ، يَوْمَ خَيْبَرَ، قِلَادَةً بِإِثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا. فِيهَا ذَهَبٌ وَحَزْرٌ؛ فَفَصَلَهَا. فَوَجَدْتُ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ إِثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «لَا تُتَبَاعُ حَتَّى تُفَصَّلُ». ۚ

90. Bersumber dari Fadlalah bin Ubaid, ia berkata: "Pada hari ditaklukkannya Khaibar, aku membeli seuntai kalung dengan harga dua belas dinar. Untaian kalung tersebut terdiri dari emas dan merjan. Kemudian aku pisah-pisahkan, maka aku dapat beratnya lebih dari dua belas dinar. Keadaan itu aku ceritakan kepada Nabi saw. maka beliau bersabda: 'Kalung itu tidak boleh dijual sampai dipisah-pisahkan dulu (antara merjan dan emasnya)'. "

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٩١- عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ. قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ. نُبَايِعُ الْيَهُودَ، الْوَقِيَّةَ الَّذِهَبَ بِالدِّينَارَيْنِ وَالثَّلَاثَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَبِيعُوا الْذَهَبَ بِالذَّهَبِ الْأَوْنَاتِ بِالْأَوْنَاتِ». ۚ

91. Bersumber dari Fadlalah bin Ubaid, ia berkata: "Pada hari ditaklukkannya Khaibar, kami bersama Rasulullah saw. Kami mengadakan jual beli wuqiyah emas ($\pm 41,5$ gram) dengan orang Yahudi dengan harga dua atau tiga dinar. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah menjual emas dengan emas kecuali sama timbangannya'."

٩٢- عَنْ حَنَشٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ فِي غَزْوَةِ فَطَارَتْ لِي وَلِأَخْرَانِي قِلَادَةٌ فِيهَا ذَهَبٌ وَرَقٌ وَجَوَاهِرٌ. فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْرِيَهَا. فَسَأَلْتُ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ فَقَالَ: إِنْزِعْ ذَهَبَهَا فَاجْعَلْهُ فِي كِفَّةٍ. وَاجْعَلْ ذَهَبَكَ فِي كِفَّةٍ. ثُمَّ لَا تَأْخُذْ أَكْثَرَ الْأَمْثَالَ بِمِثْلِهِ. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَأْخُذْ أَكْثَرَ الْأَمْثَالَ بِمِثْلِهِ». ۚ

92. Bersumber dari Hanasy, ia berkata: "Kami sedang bersama Fadlalah bin Ubaid dalam suatu perperangan. Kemudian aku dan teman-temanku mendapat bagian dari ghanimah berupa kalung yang ada emasnya, perak dan mutiaranya. Aku bermaksud membelinya, maka kutanyakan kepada Fadlalah bin Ubaid. Ia berkata: 'Lepaskan emasnya lalu letakkan di atas neraca kemudian letakkan pula emasmu di atas neraca. Setelah itu kamu hanya boleh mengambil emas yang seberat emasmu, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka janganlah mengambil (emas) kecuali yang sama beratnya'."

بَابُ بَيْعِ الْطَّعَامِ مِثْلَهِ مِثْلِهِ

18. Bab: Jual beli (tukar menukar) makanan harus dengan yang sama banyaknya

٩٣- عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّهُ أَرْسَلَ غَلَامَهُ بِصَلَاعَ قَمْحٍ. فَقَالَ: بِعْهُ ثُمَّ اشْرَبِهِ شَعِيرًا.

فَذَهَبَ الْغَلَامُ فَأَخْذَ صَنَاعَةً وَزِيَادَةً بَعْضَ صَنَاعَةٍ فَلَمَّا جَاءَ مَعْرُوا الْخُبْرَهُ بِذِلِّكَ قَالَ لَهُ مُعْمَرٌ
لَمْ فَعَلْتَ ذَلِّكَ؟ إِنْ تَلْقِي فِرْدَهُ وَلَا تَأْخُذْنَ الْأَمْثَالَ
بِمِثْلٍ فَإِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الطَّعَامُ بِالظَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ»
قَالَ: وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الشَّعْيرُ، قِيلَ لَهُ:
فَإِنَّهُ لَيْسَ بِمِثْلِهِ قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُضَارِعَ.

93. Bersumber dari Ma'mar bin Abdullah, bahwa ia pernah menyuruh pembantunya agar menjual satu sha' gandum, katanya: "Juallah ini dan pergunakanlah untuk membeli jelai."

Pembantu tadi pergi lalu menukarkan gandum tadi dengan jelai sebanyak satu sha' lebih. Ketika dia kembali kepada Ma'mar dan memberitahu apa yang dilakukannya, maka Ma'mar berkata kepadanya: "Mengapa kamu lakukan hal itu? Balik dan kembalikan jelai itu, dan jangan sekali-sekali kamu mengambil kecuali dengan jumlah yang sama, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Makanan yang ditukar dengan makanan, harus sama jumlahnya'. Sedangkan makanan kami pada waktu itu adalah jelai."

Ada orang berkata kepadanya: "Tapi gandum itu tidak sama dengan jelai."

Ma'mar berkata: "Aku khawatir jika gandum itu serupa dengan jelai."

٩٤ - عَنْ سَعْيَدِ بْنِ الْمُسَيَّبٍ يُحَدِّثُ: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ وَأَبَا سَعْدِ حَدَّثَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَخَابَيْنِ عَدِيِّ الْأَنْصَارِيِّ فَاسْتَعْمَلَهُ

عَلَى خَيْرَهُ فَقَدِيمٌ بِتَمْرِ جَنِيبٍ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَكُلْ تَمْرَ خَيْرٍ هَذَا!» قَالَ: لَا، وَاللَّهُ! يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا لِلنَّشْرَى الصَّنَاعَ بالصَّنَاعَيْنِ مِنَ الْجَمْعِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَقْعُلُوا وَلَكِنْ مِثْلًا بِمِثْلٍ» أَوْ بِيُعْوَا هَذَا وَأَشْتَرْ وَأَبْشِمِيهِ مِنْ هَذَا وَكَذِلِكَ الْمِيزَانُ».

94. Bersumber dari Sa'id bin Musayyab, ia bercerita bahwa Abu Hurairah dan Abu Sa'id bercerita kepadanya bahwa Rasulullah saw. pernah mempekerjakan saudaranya Bani 'Adiy Al Anshariy untuk memungut hasil Khaibar. Maka dia datang dengan membawa kurma janib (kurma yang paling bagus mutunya). Rasulullah saw. bertanya kepadanya: "Apakah semua kurma Khaibar demikian ini?"

Orang itu menjawab: "Tidak, demi Allah, ya Rasulullah. Saya membelinya satu sha' dengan dua sha' kurma campuran (sebagai bayarnya)."

Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah berbuat begitu, tetapi tukarkan dengan jumlah yang sama, atau juallah ini (kurma yang jelek) lalu belilah kurma yang baik dengan hasil penjualan kurma jelek tadi, dan dalam hal timbangan pun harus sama."

٩٥ - عَنْ أَنَّ هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى خَيْرَهُ بِتَمْرِ جَنِيبٍ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَكُلْ تَمْرَ خَيْرٍ هَذَا!» قَالَ: لَا، وَاللَّهُ! يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّنَاعَ مِنْ هَذَا بِالصَّنَاعَيْنِ وَالصَّنَاعَيْنِ

٩٤. يَا تَلَاثَةَ رَجُلَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَلَا تَفْعَلْ بِعْدَ الْجَمْعِ بِالدَّرَاهِمِ». ثُمَّ أَبْتَعَ بِالدَّرَاهِمِ جَنِيبًا.

95. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. mempekerjakan seorang lelaki untuk memungut hasil tanah khaibar. Maka lelaki tadi datang dengan membawa kurma janib. Rasulullah saw. bertanya kepadanya: "Apakah semua kurma Khaibar demikian ini?"

Lelaki itu berkata: "Tidak, demi Allah, ya Rasulullah. Saya memperoleh satu sha' kurma ini dengan cara menukarnya dengan dua sha' kurma jelek; dua sha' kurma ini dengan tiga sha' kurma jelek."

Rasulullah saw. bersabda: "Jangan lakukan hal itu, tetapi juallah kurma jelek itu dengan dirham (sebagai pembayarannya) lalu belilah kurma janib dengan dirham tersebut."

٩٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ يَقُولُ: جَاءَ بِلَالٌ يَتَمَرَّبُونِي. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنْ أَيْنَ هَذَا؟»، فَقَالَ بِلَالٌ: «تَمْرٌ، كَانَ عِنْدَ نَارِدِيِّ». فَبَقَعَتْ مِنْهُ صَاعِينِ بِصَاعِعٍ لِمَطْعَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عِنْدَ ذَلِكَ دَأْوَةً. عَيْنُ الرِّبَابَا. لَا تَفْعَلْ. وَلَكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْرِيَ التَّمْرَ فَيَقُولَهُ بَيْنَ آخَرَ ثُمَّ اشْرِبْهُ.

96. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Bilal pernah menghadap dengan membawa kurma Barni. Maka Rasulullah saw. bertanya: "Dari mana ini?"

Bilal berkata: "Kurma milik saya itu jelek, maka saya menjual dua sha' dengan imbalan satu sha' untuk santapan Nabi saw."

Mendengar itu Rasulullah saw. bersabda: "Waduh, demikian itu lahir riba. Jangan berbuat seperti itu, tetapi jika kamu ingin membeli kurma yang baik, juallah kurmamu dengan imbalan yang lain lalu belilah kurma yang baik dengan hasil penjualanmu tadi."

٩٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ. فَقَالَ: «مَا هَذَا التَّمْرُ مِنْ شَمْرِهَا»، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَارَسُولَ اللَّهِ! بِعْنَا تَمْرَنَا صَاعَيْنِ بِصَاعِعٍ مِنْ هَذَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَذَا الرِّتَابَا. فَرُدُودُهُ. ثُمَّ بِيَعْوَاتَمَرَنَا وَاسْتَرْوَا لَنَامِنْ هَذَا».

97. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah diberi hidangan kurma. Beliau bersabda: 'Kurma ini bukan dari jenis kurma kita'.

Lelaki yang memberi hadiah berkata: 'Wahai Rasulullah, saya menjual kurma saya dua sha' dibeli dengan satu sha' kurma ini.'

Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Demikian itulah yang disebut riba. Kembalikan kurma ini lalu juallah kurma kita kemudian belikan kurma ini.'

٩٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: كَنَّا نَرْزَقُ تَمَرَ الْجَمِيعَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ الْخُلُطُ مِنَ التَّمَرِ فَكُنَّا نَبْيَعُ صَاعَيْنِ بِصَاعِعٍ. فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «لَا صَاعَى

مِنْ بَصَلَعِ . وَ لَا صَاعِ حَنْطَةٍ بِصَاعِ . وَ لَا دُرْهَمَ .
بِدْرُ هَمَنْ ..

98. Bersumber dari Abu Sa'id, ia berkata: "Pada masa Rasulullah saw, saya mendapat rezqi berupa kurma campuran. Maka saya menjual dua sha' dengan harga satu sha' kurma yang baik. Hal itu sampai kepada Rasulullah saw. maka beliau bersabda: 'Tidak boleh menukar dua sha' kurma jelek dengan satu sha' kurma yang baik; dua sha' gandum dengan satu sha' gandum; satu dirham dengan dua dirham'."

٩٩- عَنْ أَيْتَ نَضْرَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسَ عَنِ الصرْفِ؟ فَقَالَ، أَيْدَى بَيْدَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَلَا يَبْأَسْ يَهْ. فَأَخْبَرْتُ أَبَا سَعِيدَ. فَقُلْتُ: إِنِّي سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسَ عَنِ الصرْفِ؟ فَقَالَ: أَيْدَى بَيْدَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ، فَلَا يَبْأَسْ يَهْ. قَالَ: أَوْ قَالَ ذَلِكَ؟ إِنَّمَا سَنَكْتُبُ إِلَيْهِ فَلَا يُفْتَنِكُمُوهُ. قَالَ: فَوَاللهِ! الْقَدْجَاءُ بَعْضُ فِتْيَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَمَرَّ فَأَنْكِرَهُ . فَقَالَ، «كَانَ هَذَا لَيْسَ مِنْ تَمْرًا رَضِينَا» . قَالَ: كَانَ فِي تَمْرًا رَضِينَا. (أَوْ فِي تَمْرِنَا)، الْعَامَ، بَعْضُ الشَّعْرِ. فَأَخْذَتْ هَذَا وَزَدَتْ بَعْضَ الزَّبِيَادَةِ. فَقَالَ: «أَضْعَفْتَ أَرْبَيْتَ لَوْ تَقْرِنَ هَذَا. إِذَا رَأَيْتَ مِنْ تَمْرِكَ شَيْئًا فَيُغْمِهُ . ثُمَّ أَشْرَقَ الَّذِي تُرِيدُ مِنَ التَّمْرِ» .

99. Bersumber dari Abu Nadirah, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang tukar menukar barang yang sejenis, maka dia balik bertanya: 'Apakah saling menerima?' Aku jawab: 'Ya'. Maka dia berkata: 'Tidak apa-apa'. Maka aku memberitahu Abu Sa'id, kataku: 'Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang tukar menukar barang yang sejenis, dia balik bertanya, 'Apakah langsung diserahterimakan?' Kujawab: Ya. Dia berkata: 'Kalau begitu, tidak apa-apa'. Abu Sa'id berkata: 'Benarkah ia berkata begitu? Aku akan menulis surat kepadanya, lalu jangan sampai ia memfatwakan seperti itu kepadamu. Demi Allah, sebagian pemuda pernah datang menghadap Rasulullah saw. dengan menghaturkan kurma, tetapi beliau tidak mengenali kurma tersebut. Beliau bersabda: 'Kehilatannya kurma ini bukan hasil dari tanah kita'.

Pemuda tadi berkata: 'Pada panenan tahun ini kurma tidak baik, maka saya menukarinya dengan kurma ini dan saya memberi sedikit tambahan'.

Beliau bersabda: 'Kamu telah melipatkan, berarti kamu telah melakukan riba. Jangan sekali-kali kamu dekati hal itu. Apabila ada sesuatu yang menjadikan kamu ragu tentang kurmamu, juallah kurmamu itu lalu gunakan hasil penjualannya untuk membeli kurma yang kamu inginkan'."

١٠٠- عَنْ أَيْتَ نَضْرَةَ . قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَمْرَوَ ابْنَ عَبَّاسَ عَنِ الصرْفِ؟ فَلَمْ يَرِيَاهُ يَأْسًا. فَأَنْكِرَهُ عَنْهُ إِنْدَى سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الصرْفِ؟ فَقَالَ: مَا زَادَ فَهُورِيًّا . فَأَنْكِرَتْ ذَلِكَ، لِقَوْلِهِمَا فَقَالَ: لَا أَحِدُكَ الْأَمَامَ سِمعَتْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . جَاءَهُ ضَارِبُ خَلْهِ بِصَاعِ مِنْ تَمْرِ طَيْبٍ . وَكَانَ تَمْرُ النَّبَّيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا اللَّوْنَ . فَقَالَ لَهُ النَّبَّيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَأَنِّي لَكَ هَذَا؟ قَالَ: إِنْطَلَقْتُ بِصَاعِينِ فَأَشْرَقَ
بِهِ هَذَا الصَّبَاعَ. فَإِنَّ سُعْرَهُذَا فِي السُّوقِ كَذَا. وَسَرَّ
هَذَا كَذَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَوَيْلَكَ إِرْبَيْتَ. إِذَا أَرَدْتَ ذَلِكَ فَقِعْ شَمَرَكَ
بِسِلْعَةٍ. ثُمَّ اشْتَرِي سِلْعَتِكَ أَمْ تَمْرِ شِتَّتَ..

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَالثَّمَرُ بِالثَّمَرِ أَحَقُّ أَنْ يَكُونَ رِبًّا
أَمْ الْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ؟ قَالَ: قَاتَتْ ابْنَ عُمَرَ بَعْدَ فَنَاهَانِي
وَلَمْ آتِ ابْنَ عَبَّاسَيْنِ. قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الصَّهْبَاءُ أَنَّهُ سَأَلَ
ابْنَ عَبَّاسَ عَنْهُ يَمْكَةَ، فَكَرَهَهُ.

100. Bersumber dari Abu Nadirah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar dan Ibnu Abbas tentang tukar-menukar emas secara tidak sama beratnya, maka mereka berpendapat bahwa demikian itu tidak apa-apa. Kemudian aku berbincang-bincang dengan Abu Sa'id Al Khudriy, aku bertanya tentang tukar-menukar emas seperti di atas. Dia berkata: 'Tambahannya adalah riba'. Aku menentang pendapatnya itu lantaran aku berpegang pada pendapat Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Maka dia berkata: 'Aku tidak menceritakan hadits kepadamu melainkan apa yang kudengar dari Rasulullah saw. Pernah ada pemilik kebun datang kepada beliau dengan menghaturkan satu sha' kurma yang baik, sedangkan kurma Nabi saw. sendiri sejenis dengan kurma tersebut. Beliau bertanya: 'Dari mana kamu peroleh ini?' Orang itu menjawab: 'Pada mulanya saya membawa dua sha' kurma lalu saya gunakan untuk membeli satu sha' kurma ini, karena harga kurma ini di pasar sekian dan kurma yang jelek sekian'. Maka Rasulullah saw. bersabda: 'Celakalah kamu! Kamu telah melakukan riba. Apabila kamu menginginkan kurma yang baik ini, juallah kurmamu dengan barang lain sebagai bayarannya, lalu dengan barang tersebut belilah kur-

ma apa saja yang kamu suka'. Kata Abu Sa'id: "Apakah kurma dengan kurma atau perak dengan perak, yang lebih layak terdapat riba didalamnya?"

Abu Nadirah berkata: "Setelah itu aku mendatangi Ibnu Umar, maka dia melarangku (melakukan tukar-menukar seperti di atas), tetapi aku tidak mendatangi Ibnu Abbas. Kemudian Abus Shahba' bercerita kepadaku, bahwa ia menanyakan hal itu kepada Ibnu Abbas di Makkah, maka Ibnu Abbas tidak menyukai hal itu."

101- عن أبي صالح . قال: سمعت أبا سعيد الخدري يقول : الدينار بالدينار ، والدرهم بالدرهم
مثلاً بمثل . من زاد أو أزيد فقد أربى . فقلت له :
إنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ غَيْرَهُذَا . فَقَالَ : لَقَدْ لَقِيتُ ابْنَ عَبَّاسٍ . فَقُلْتُ : أَرَأَيْتَ هَذَا الَّذِي تَقُولُ أَشَى مِمَّا سَمِعْتَهُ
مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَجَدْتَهُ فِي
كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ؟ فَقَالَ : لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَمْ أَجِدْهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ
وَلَكِنْ حَدَّثَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ بِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « الرِّبَا فِي النَّسِيَّةِ » .

101. Bersumber dari Abu Shalih, ia berkata: "Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudriy berkata: 'Dinar ditukar dengan dinar, dirham dengan dirham harus sama beratnya. Barangsiapa menambah atau minta tambahan, berarti melakukan riba'. Aku berkata kepada dia: 'Ibnu Abbas mengatakan tidak seperti itu.' Dia berkata: 'Aku telah menemui Ibnu Abbas lalu aku bertanya kepadanya: Apa pendapatmu mengenai yang kamu katakan, apakah itu sesuatu yang kamu dengar dari Rasulullah saw. atau kau temukan dalam kitab Allah 'Azza wa Jalla?'

Dia berkata: 'Aku tidak mendengarnya dari Rasulullah saw. dan tidak pula mendapatkannya dalam kitab Allah, tetapi Usamah bin Zaid bercerita kepadaku bahwa Nabi saw. pernah bersabda: 'Riba itu terdapat dalam penundaan pembayaran'."

١٠٢- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسَ يَقُولُ، أَخْبَرَنِي أَسَاطِةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا الرِّبَا فِي التَّسْيِعَةِ» .

102. Bersumber dari Ubaidillah bin Yazid, bahwa ia mendengar Ibnu Abbas berkata: "Usamah bin Zaid bercerita kepadaku bahwa Nabi saw. pernah bersabda: 'Riba itu hanya terdapat dalam penundaan pembayaran'."

١٠٣- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَسَاطِةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا رِبَا فِيمَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ» .

103. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Tidak ada riba dalam sesuatu yang diserahterimakan secara langsung."

١٠٤- عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، أَنَّ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ لَقِيَ ابْنَ عَبَّاسَ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ قَوْلَاتَ فِي الصَّرْفِ، أَشْيَاءً سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْ شَيْئًا وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَلَّا، لَا أَقُولُ، أَمَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ بِهِ، وَأَمَّا كِتَابُ اللَّهِ فَلَا

أَعْلَمُ بِهِ، وَلِكُنْ حَدَّثَنِي أَسَاطِةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا الرِّبَا فِي التَّسْيِعَةِ» .

104. Bersumber dari 'Atho' bin Abi Rabah, bahwa Abu Sa'id Al Khudriy menemui Ibnu Abbas lalu berkata kepadanya: "Bagaimana menurutmu tentang ucapanmu dalam masalah tukar-menukar emas, apakah itu sesuatu yang kau dengar dari Rasulullah saw. atau kamu dapatkan dalam kitab Allah 'Azza wa Jalla'?"

Ibnu Abbas menjawab: "Sama sekali aku tidak mengatakan demikian. Tentang Rasulullah saw, maka kamu lebih mengetahuinya. Adapun Kitab Allah, maka aku tidak mengetahuinya, tetapi Usamah bin Zaid bercerita kepadaku bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Ingin, sesungguhnya riba itu hanya didalam penundaan pembayaran'."

بَابُ لَعْنِ أَكْلِ الرِّبَا وَمُؤْكِلِهِ

19. Bab: Laknat bagi orang yang makan riba dan orang yang memberikannya

١٠٥- عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَعْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلِ الرِّبَا وَمُؤْكِلِهِ، قَالَ قُلْتُ: وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ؟ قَالَ: إِنَّمَا تَحْدِثُ بِمَا سَمِعْتَـا.

105. Bersumber dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. melaknati orang yang makan riba dan orang yang memberikannya."

Alqamah berkata: "Aku bertanya: 'Juga penulisnya dan kedua saksinya?'"

Abdullah menjawab: "Aku hanya menceritakan apa yang kami dengar."

١٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ الْرِّبَا، وَمُوْكَلَهُ وَكَارِبَتَهُ، وَشَاهِدَيْهِ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ.

106. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. melaknat orang yang makan riba, orang yang memberikannya, penulisnya dan kedua saksinya, dan beliau bersabda: 'Mereka semua sama'."

بَابُ أَخْرَى الْحَلَالِ وَرِئَةِ الشَّيْرَاتِ

20. Bab: Mengambil yang halal dan meninggalkan yang syubhat

١٧- عَنِ التَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ. سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (وَأَهْوَى النَّعْمَانُ أَصْبَعَيْهِ إِلَى أَذْنِيهِ) دَرَانَ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَهَيَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ. فَمَنِ اتَّقَى الشَّيْرَاتِ اسْتَبَرَ لِدِينِهِ وَعِزْرِضَهُ. وَمَنْ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمْيَ. يُوْشِكُ أَنْ يُرْتَعَ فِيهِ. إِلَّا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلَكٍ حَمَّ. إِلَّا وَإِنَّ حَمَّ اللَّهُ مَحَارِمَهُ. إِلَّا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ. وَإِذَا فَسَدَتْ، فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ إِلَّا وَهِيَ الْقَلْبُ. "

107. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Aku mendengar (sambil memegang kedua telinganya) Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya perkara halal itu jelas dan perkara haram itu pun jelas, dan diantara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat yang tidak diketahui oleh orang banyak. Oleh karena itu, barangsiapa menjaga diri dari perkara syubhat, ia telah terbebas (dari kecaman) untuk agamanya dan kehormatannya. Dan orang yang terjerumus ke dalam syubhat, berarti terjerumus ke dalam perkara haram, seperti penggembala yang menggembala di sekitar cagar alam, maka kemungkinan besar gembalaannya akan merumput di cagar alam tadi. Ingat! Sesungguhnya setiap penguasa itu memiliki daerah terlarang. Ingat! Sesungguhnya daerah terlarang milik Allah adalah apa-apa yang diharamkanNya. Ingat! Sesungguhnya didalam tubuh itu ada segumpal daging, apabila ia baik, baik pula seluruh tubuh; dan jika ia rusak, rusak pula seluruh tubuh; itulah hati'."

١٨- عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ تَعْمَانَ بْنَ بَشِيرًا بْنَ سَعْدِ، صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُخْطِبُ النَّاسَ بِحُمْصَ. وَهُوَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: دَرَانَ الْحَلَالَ بَيْنَ وَالْحَرَامِ بَيْنَهُمَا فَذِكْرٌ بِمُثِيلٍ حَدِيثٍ ذُكْرٌ يَسَاءَ عَنِ الشَّعْبِيِّ إِلَى قَوْلِهِ: «لَوْ شِئْتُ أَنْ يَقْعُدَ فِيهِ». "

108. Bersumber dari Amir Asy Sya'bey, bahwa ia mendengar Nu'man bin Basyir bin Sa'd - shahabat Rasulullah saw. - berpidato di hadapan orang-orang di Himsha: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Perkara halal itu jelas, dan perkara haram itu pun jelas'." Kemudian Amir melanjutkan haditsnya seperti hadits yang diriwayatkan Zakariyya dari Asy Sya'bey (hadits no. 107) sampai sabda Nabi saw.: "..... kemungkinan besar ia akan masuk ke cagar alam tadi".

بَابُ بَيْعِ الْبَعْيرِ وَ اسْتِسَاءِ كُوَّبِهِ

21. Bab: Menjual unta dan mengecualikan punggungnya

١٠٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ كَانَ يَسِيرُ عَلَى جَمَلٍ لَهُ قَدَّاً عَيْنَا، فَأَرَادَ أَنْ يَسْتَبِّهُ. قَالَ: فَلَحِقَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلَاقَاهُ. وَتَحْتَ نَاكِضِجُونِي قَدَّاً عَيْنَا وَلَا يَكَادُ يَسِيرُ. قَالَ: فَقَالَ لِي: « مَا لِبَعْيرِكَ؟ » قَالَ قُلْتُ: عَلِيلٌ. قَالَ: فَتَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَهُ وَدَعَالَهُ. فَمَرَّ إِلَيَّ بَيْنَ يَدَيِ الْأَبْلِيلِ قَدَّاً مَهَا يَسِيرُ. قَالَ: فَقَالَ لِي: « كَيْفَ تَرَى بَعْيرَكَ؟ » قَالَ قُلْتُ: مُخَيْرٌ. قَدَّا صَبَّاهُ بُوكَتُكَ. قَالَ: « أَقْتَبِعْنِيهِ؟ » فَاسْتَحْيَتْ. وَلَمْ يَكُنْ لَتَانَاضِجْ عَيْرُهُ. قَالَ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَبَعْتَهُ إِيَّاهُ. عَلَى أَنْ لِي فَقَارَطْلَهُ، حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِينَةَ. قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَى عَرْوَسُهُ فَاسْتَاذَنْتُهُ وَفَأَذِنَ لِي. فَتَقَدَّمَتِ النَّاسُ إِلَى الْمَدِينَةِ. حَتَّى انتَهَتِ فَلَقِيَتِ خَالِي فَسَأَلَنِي عَنِ الْبَعْيرِ. فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا صَنَعْتُ فِيهِ. فَلَأَصِنِّي فِيهِ. قَالَ: وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي حِينَ اسْتَاذَنْتُهُ، « مَا تَرْزَقْ جَنْتُ؟ أَيْكَرَ آمِنْتَبَا؟ » فَقُلْتُ لَهُ: تَرْزَقْتُ

109. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa ia pernah naik unta yang sudah sangat lelah, maka ia bermaksud untuk meninggalkannya.

"Kemudian aku bertemu dengan Nabi saw." kata Jabir, "beliau mendoakan aku dan menepuk untaku. Maka ia berjalan dengan langkah yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Nabi saw. bersabda: 'Juallah kepadaku.' Kujawab: Tidak. Beliau bersabda lagi: 'Juallah kepadaku.' Kujawab: Tidak. Beliau bersabda lagi: 'Juallah kepadaku'. Maka aku menjualnya dengan harga satu wuqiyah dan aku mengecualikan punggungnya untuk membawaku kepada keluargaku. Ketika telah sampai di rumah, aku menghadap beliau dengan membawa untaku. Beliau membayar harganya lalu aku pulang. Beliau menyusulku lalu bersabda: 'Apakah kamu menyangka bahwa aku meminta penurunan harga itu ka-

rena ingin memiliki untamu? Ambillah kembali unta dan dirhammu, ia untukmu'."

Dari jalur lain, diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١١٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: عَزَّ وَجَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلَاقَهُ. وَتَحْتَ نَاكِضِجُونِي قَدَّاً عَيْنَا وَلَا يَكَادُ يَسِيرُ. قَالَ: فَقَالَ لِي: « مَا لِبَعْيرِكَ؟ » قَالَ قُلْتُ: عَلِيلٌ. قَالَ: فَتَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَهُ وَدَعَالَهُ. فَمَرَّ إِلَيَّ بَيْنَ يَدَيِ الْأَبْلِيلِ قَدَّاً مَهَا يَسِيرُ. قَالَ: فَقَالَ لِي: « كَيْفَ تَرَى بَعْيرَكَ؟ » قَالَ قُلْتُ: مُخَيْرٌ. قَدَّا صَبَّاهُ بُوكَتُكَ. قَالَ: « أَقْتَبِعْنِيهِ؟ » فَاسْتَحْيَتْ. وَلَمْ يَكُنْ لَتَانَاضِجْ عَيْرُهُ. قَالَ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَبَعْتَهُ إِيَّاهُ. عَلَى أَنْ لِي فَقَارَطْلَهُ، حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِينَةَ. قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَى عَرْوَسُهُ فَاسْتَاذَنْتُهُ وَفَأَذِنَ لِي. فَتَقَدَّمَتِ النَّاسُ إِلَى الْمَدِينَةِ. حَتَّى انتَهَتِ فَلَقِيَتِ خَالِي فَسَأَلَنِي عَنِ الْبَعْيرِ. فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا صَنَعْتُ فِيهِ. فَلَأَصِنِّي فِيهِ. قَالَ: وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِي حِينَ اسْتَاذَنْتُهُ، « مَا تَرْزَقْ جَنْتُ؟ أَيْكَرَ آمِنْتَبَا؟ » فَقُلْتُ لَهُ: تَرْزَقْتُ

كَيْتَا. قَالَ: «أَفَلَا تَرَوْجُتَ بِكُرَّاً لِأَعْبُلَهُ وَتُلَأِعْبُهَا؟»
 فَقُلْتُ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! تُوْقِنَ الْمُدْرِي (أَوْ اسْتُشْهِدَ)
 وَلِأَخْوَاتٍ صِغَارٍ. فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَرْزُحَ إِلَيْهِنَّ مُثْلَاهُنَّ
 فَلَا تُوْقِنَ وَلَا تَقُومُ عَلَيْهِنَّ. فَتَرَوْجُتُ شَيْبَ الْقَوْمِ
 عَلَيْهِنَّ وَتُوْقِنَهُنَّ. قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، غَدَوْتُ إِلَيْهِ بِالْبَعْيرِ،
 فَاعْطَيْتُهُ ثَمَنَهُ، وَرَدَهُ عَلَيْهِ.

110. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Aku berperang bersama Rasulullah saw. kemudian beliau menemui aku sementara itu aku sedang mengendarai untu yang sudah lelah dan hampir tidak mampu berjalan. Beliau bersabda kepadaku: 'Kenapa untamu itu?' Kujawab: 'sakit'. Beliau mundur lalu membentah untu dan mendoakaninya. Maka untu selalu berjalan paling depan di antara unta-unta lainnya. Kemudian beliau bersabda: 'Bagaimana kau lihat untamu sekarang?' 'Bagus' jawabku, 'ia telah mendapat berkah anda'. Beliau bersabda: 'Maukah kamu menjualnya kepadaku?'

Aku menjadi sungkan, padahal aku tidak mempunyai unta selain itu. Maka kujawab: 'Baiklah'. Lalu aku menjualnya kepada beliau dengan syarat aku boleh menaikinya sampai di Madinah. Kemudian aku berkata kepada beliau: 'Wahai Rasulullah, saya ini pengantin baru.' Aku minta izin beliau untuk pulang, maka beliau mengizinkan. Maka aku mendahului orang-orang pulang ke Madinah. Setelah sampai, pamanku menemui aku dan menanyakan tentang untu. Kuceritakan apa yang telah kulakukan, dia mencelaku. Sementara itu ketika aku minta izin kepada Rasulullah saw. beliau bertanya kepadaku: 'Siapa yang kamu nikahi? Perawan atau janda?'

'Saya menikahi janda', jawabku.

Beliau bersabda: 'Mengapa kamu tidak menikahi perawan yang bisa mengajakmu bercanda dan dapat pula kau ajak bercanda?'

Aku jawab: 'Wahai Rasulullah, ayah saya telah wafat (atau, telah mati syahid) sedangkan saya mempunyai saudara-saudara perempuan yang masih kecil-kecil. Saya tidak suka kalau menikah dengan wanita yang seumur dengan mereka sehingga tidak bisa mendidik mereka dan tidak bisa pula mengayomi mereka. Oleh karena itulah saya menikah dengan janda agar dapat mengayomi dan mendidik mereka.'

Setelah Rasulullah saw. sampai di Madinah, maka pada pagi harinya saya menghadap beliau dengan membawa unta. Beliau membayarnya dan mengembalikan unta itu kepada saya.'

111 - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَقْبَلْتَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَاعْتَلَ جَمِيلٌ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ إِقْصَرَتِهِ، وَفِيهِ، ثُمَّ قَالَ لِي: «يُعْنِي جَمِيلَ هَذَا». قَالَ: قُلْتُ: لَا. بَلْ هُوَ لَكَ. قَالَ: «لَا. بَلْ يُعْنِيْهُ». ثُمَّ قَالَ: قُلْتُ: لَا. بَلْ هُوَ لَكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: «لَا. بَلْ يُعْنِيْهُ». قَالَ: قُلْتُ: فَإِنَّ لِرَجُلٍ عَلَيْهِ أُوقِيَّةَ ذَهَبٍ. فَهُوَ لَكَ بِهَا. قَالَ: «قَدْ أَخْذَتَهُ». فَتَبَلَّغَ عَلَيْهِ إِلَى الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَلَّا لِ«أَعْطِهِ أُوقِيَّةَ مِنْ ذَهَبٍ. وَزِدْهُ»، قَالَ: فَاعْطَانِيْ أُوقِيَّةَ مِنْ ذَهَبٍ. وَزَادَنِيْ قِيرَاطًا. قَالَ: فَقُلْتُ: لَا تَفَارِقُنِي زِيَادَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَكَانَ فِي كَيْسِيْ لِي. فَأَخْذَهُ أَهْلُ الشَّامِ يَوْمَ الْحَرَّةِ.

111. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Kami kembali dari Makkah menuju ke Madinah bersama Rasulullah saw. sementara itu untuak sakit."

Kemudian Jabir meneruskan haditsnya. Didalamnya disebutkan: "Beliau bersabda kepadaku: 'Juallah untamu ini kepadaku'.

Aku berkata: 'Tidak, tetapi ini saya hadiahkan kepada anda'.

'Tidak' kata beliau, 'tetapi juallah kepadaku'.

'Tidak' kataku, 'ini untuk anda, ya Rasulullah'.

Beliau bersabda: 'Tidak, tetapi juallah kepadaku'.

Akhirnya aku berkata: 'Sesungguhnya saya mempunyai utang satu uqiyah emas kepada seseorang, maka unta ini unta untuk anda dengan harga satu uqiyah tadi.'

Beliau bersabda: 'Baiklah, aku ambil ia. Kendarailah ia sampai ke Madinah'.

Ketika aku sampai di Madinah, Rasulullah saw. bersabda kepada Bilal: 'Berilah dia satu uqiyah emas dan berilah tambahan'.

Kemudian Bilal memberiku satu uqiyah emas dan menambahkan satu qirath. Aku berkata: 'Tambahan dari Rasulullah ini tidak akan berpisah dariku'. Maka satu qirath tadi selalu berada dalam kantong uangku, sehingga akhirnya diambil oleh penduduk Syam pada yaumal harrah (tahun 63 H.)."

١١٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَتَخَلَّفَ نَاصِبِيُّ وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ فَتَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَمَّ قَالَ لِي دَارِكَبْ بِاسْمِ اللَّهِ فَمَا ذَالَ يَزِيدُنِي وَيَقُولُ دَارِكَبْ بِاسْمِ اللَّهِ يَغْفِرُ لَكَ

112. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Aku bersama Nabi saw. dalam suatu perjalanan dan untuak tertinggal...." dan Jabir meneruskan haditsnya. Didalamnya disebutkan: "Kemudian Rasulullah saw. mencucuknya lalu bersabda kepadaku: 'Naikilah dengan berkah asma Allah'. Beliau selalu memberi tambahan kepadaku dan bersabda: 'Semoga Allah mengampuni kamu'."

١١٣- عَنْ جَابِرِ، قَالَ لَمَّا آتَى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَعْيَا بَعْدِيْرِيْ، قَالَ فَتَخَسَّهُ فَوَتَّبَ فَكُنْتُ بَعْدَ ذَلِكَ أَحْبِسُ خَطَامَةً لَا سَمَعَ حَدِيثَهُ فَمَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ فَلَحِقْنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَعْنِيهِ بَعْتَهُ صُنْهُ يَحْمِسُ أَوْقِ قَالَ قُلْتُ عَلَى آنَّ لِي ظُلْمٌ إِلَى الْمَدِينَةِ قَالَ وَلَكَ ظُلْمٌ إِلَى الْمَدِينَةِ قَالَ فَلَمَّا قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ أَتَيْتُهُ بِهِ فَزَادَنِي وَقَيْةً شَمْ وَهِيَ لِي

113. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Ketika Nabi saw. mendatangi aku sementara untuak sudah sangat lelah, maka beliau mencucuknya sehingga untuak itu meloncat. Setelah itu aku selalu menahan tali kekangnya agar dapat mendengarkan sabda beliau, tetapi aku tidak mampu menguasainya. Maka Nabi saw. menyusulku lalu bersabda: 'Juallah kepadaku.'

Aku menjualnya dengan harga lima uqiyah, dan aku berkata: 'Dengan syarat saya boleh menaikinya sampai di Madinah'.

Beliau bersabda: 'Kamu boleh menaikinya sampai di Madinah'.

Setelah sampai di Madinah, aku menghadap beliau dengan membawa untuak, maka beliau memberi tambahan satu uqiyah lalu memberikan unta itu kepadaku."

١١٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَافَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ اسْفَارِهِ وَأَقْتَصَ الْحَدِيثَ وَزَادَ فِيهِ قَالَ يَا جَابِرُ إِنَّكَ فَيْتَ

الثَّمَنْ؟ .. قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : « لَكَ الثَّمَنْ وَلَكَ الْجَمَلُ
لَكَ الثَّمَنْ وَلَكَ الْجَمَلُ . »

114. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Aku bepergi-an bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan beliau...."

Jabir meneruskan haditsnya dan menambahkan didalamnya: "Beliau bersabda: 'Hai Jabir, apakah kamu menghendaki kubayar dengan kontan?' Kujawab: 'Ya'. Beliau bersabda: 'Uang dan unta ini untukmu, uang dan unta ini untukmu'."

١١٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : إِشْرَاقُهُ صَلَّى رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعْيِيْرًا بِوْقِتَيْنِ وَدِرْهَمِيْنِ أَوْ
دِرْهَمِيْنِ . قَالَ : فَلَمَّا قَدِمَ صَوَادًا أَمْ بَقَرَةً فَنَجَحَتْ
فَأَكَلُوا مِنْهَا . فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ أَمْرَى أَنْ أَتِيَ السَّجْدَةَ
فَأَصْلَى رَكْعَتَيْنِ . وَوَزَنَ لِي ثَمَنَ الْبَعِيرِ فَأَرْجَحَ لِي .

115. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. membeli unta dengan harga dua uqiyah lebih satu dirham, atau dua dirham. Ketika sampai di Shirar (nama tempat), beliau memerintahkan mengambil seekor sapi lalu disembelih kemudian mereka makan. Ketika sampai di Madinah, beliau memerintahkan aku agar aku datang ke masjid lalu aku shalat dua rakaat. Setelah itu beliau menimbangkan harga unta untukku, maka beliau menjadikannya lebih berat untukku".

١١٦- عَنْ جَابِرِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُذِهِ
الْقِصَّةِ . عَيْرَانَهُ قَالَ : فَأَشْرَاهُ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ سَمَاهُ
وَلَمْ يَذْكُرْ الْوَقِتَيْنِ وَالرَّهْمَ وَالدِّرْهَمِيْنِ . وَقَالَ :
أَمْرَ بِبَقَرَةٍ فَنَجَحَتْ ، ثُمَّ قَسَّ لَحْمَهَا .

116. Bersumber dari Jabir dari Nabi saw. dengan cerita seperti di atas, hanya saja ia berkata: "Beliau membelinya dariku dengan suatu harga yang telah disebutkannya". Jabir tidak menyebutkan "dua uqiyah lebih satu dirham, atau dua dirham". Dan ia berkata: "Beliau memerintahkan mengambil seekor sapi lalu disembelih kemudian beliau membagi-bagikan dagingnya."

١١٧- عَنْ جَابِرِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ :
« قَدْ أَخَذْتُ جَمَلَكَ بِارْبَعَةِ دَنَارٍ . وَلَكَ ظَهْرَهُ
إِلَى الْمَدِيْنَةِ » .

117. Bersumber dari Jabir, sesungguhnya Nabi saw. bersabda kepada-padanya: "Aku telah membeli untamu dengan harga empat dinar dan kamu boleh menaiknya sampai di Madinah."

بَابُ مِنْ اسْتَلْفَ شَيْئًا فَقَضَى حَيْوَاتَهُ ،
وَدَحْيُوكُمْ احْسَنُكُمْ قَضَاءً .

22. Bab: Orang yang hutang sesuatu lalu membayarnya dengan yang lebih baik, dan "Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang."

١١٨- عَنْ أَبِي رَافِعٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اَسْتَلْفَ مِنْ رَجُلٍ يَكْرَهُ . فَقَدِمَتْ عَلَيْهِ ابْنُ مِنْ
إِبْلِ الصَّدَقَةِ . فَأَمَرَ أَبَارَافِعَ أَنْ يَقْضِي الرَّجُلُ يَكْرَهُ .
فَرَجَعَ إِلَيْهِ أَبُورَافِعَ فَقَالَ : لَمْ أَجِدْ فِيهَا الْأَخِيَارَ
وَرِبَاعِيَّاً . فَقَالَ ، دَعْ أَعْطِهِمَا إِيَّاهُ . أَنَّ خَيَارَ الْمَتَاسِ
أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً .

118. Bersumber dari Abu Rafi', sesungguhnya Rasulullah saw. pernah berutang seekor unta muda kepada seorang lelaki. Kemudian beliau mendapat unta sedekah. Maka beliau memerintahkan Abu Rafi' agar membayarkan hutang beliau kepada lelaki tadi, yaitu seekor unta muda. Abu Rafi' kembali kepada beliau dan berkata: "Saya tidak menemukan didalam unta sedekah itu kecuali unta yang bagus-bagus."

Beliau bersabda: "Bayarkanlah kepadanya, karena sesungguhnya sebaik-baiknya manusia adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya."

١١٩ - عَنْ أَبِي رَافِعٍ، مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِسْتَسْلَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَحْرًا بِمِثْلِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: «فَإِنَّ خَيْرَ عِبَادِ اللَّهِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً» .

119. Bersumber dari Abu Rafi', budaknya Rasulullah saw. ia berkata: "Rasulullah saw. pernah berutang seekor unta muda..." dan seterusnya sama dengan hadits di atas, hanya saja dalam hadits ini Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baiknya hamba Allah adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya."

١٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا، فَأَغْلَظَهُ فَهُمْ يَهَاضِحُونَ الَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا» . قَالَ كُلُّهُمْ: «لَا شَرَّ وَاللهُ سَيِّدُ الْفَاعِلُوْهُ اِيَّاهُ»، قَالُوا: اِنَّمَا لَا تَحِدُّ الْاسْتَاهِوْخَيْرُ مِنْ سَيِّدِهِ . قَالَ: «فَاقْشِرُوهُ

فَاعْطُوهُ اِيَّاهُ، فَإِنَّمَّا خَيْرُكُمْ - أَوْ خَيْرُكُمْ - أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً» .

120. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Ada seorang lelaki yang mempunyai hak pada Rasulullah saw. Dia berkata kasar kepada beliau, sehingga para sahabat Nabi saw. merasa susah. Maka Nabi saw. bersabda: 'Sesungguhnya pemilik hak itu bisa berkata apa saja. Belikanlah seekor unta lalu berikanlah kepadanya'.

Mereka berkata: 'Kami tidak mendapatkan kecuali unta yang lebih baik dari pada untanya'.

Beliau bersabda: 'Belilah dan berikanlah kepadanya, karena sesungguhnya yang termasuk paling baik di antara kamu - atau, yang terbaik di antara kamu - adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya'."

١٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِسْتَقْرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّاً، فَأَعْطَى سِتَّاً فَوْقَهُ، وَقَالَ: «وَخَيْرُكُمْ مَحَاسِنُكُمْ قَضَاءً» .

121. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah berutang seekor unta kemudian beliau membayarnya dengan yang lebih baik dan bersabda: 'Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya'."

١٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، جَاءَ رَجُلٌ يَتَقَاضِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا قَالَ: «أَعْطُوهُ سِتَّاً قَوْقَ سِتَّةً»، وَقَالَ: «خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً» .

122. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Ada seorang lelaki menagih hutang, yaitu seekor unta kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: 'Berilah ia unta yang lebih baik dari untanya.' Lalu lanjutnya:

'Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutangnya'."

بَابُ جَوَازِ بَيعِ الْحَيَوانِ بِالْحَيَوانِ، مِنْ جِنْسِهِ، مُتَفَاضِلاً.

23. Bab: Diperbolehkannya menjual binatang dengan binatang yang sejenis secara tidak sama jumlahnya.

١٢٣- عَنْ جَابِرٍ قَالَ : جَاءَ عَبْدٌ فِي يَوْمِ النَّيْمَةِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْهِجَرَةِ . وَلَمْ يَشْعُرْ أَنَّهُ عَبْدٌ . فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ . فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دُوْيْنِيْهِ فَأَشْرَكَهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ . ثُمَّ لَمْ يَبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ . حَتَّى يَسْأَلَهُ أَعْيُدُهُو ؟

123. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Ada seorang budak datang menghadap Nabi saw. lalu berbait bahwa ia akan ikut hijrah, sedangkan beliau tidak tahu bahwa orang itu budak. Kemudian sayidnya datang akan mengambil budak itu, maka Nabi saw. bersabda: 'Juallah kepadaku'. Maka beliau membelinya dengan harga dua budak hitam. Setelah peristiwa itu beliau tidak membaiat seorangpun kecuali bertanya lebih dulu: 'Apakah ia budak?'"

بَابُ الرَّهْنِ وَجَوَازِهِ فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ

24. Bab: Diperbolehkannya gadai, baik dalam perjalanan maupun tidak

١٢٤- عَنْ عَائِشَةَ قَالَ : اِشْرَتْرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِي طَعَامًا بِشَيْئَةٍ . فَاعْطَاهُ دُرْعَالَهُ ، رَهْنًا .

124. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menangguhkan pembayarannya lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai agunan".

١٢٥- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : اِشْرَتْرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِي طَعَامًا . وَرَهْنَهُ دُرْعَانَ حَدِيدَ .

125. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dan menggadaikan baju besi beliau kepada Yahudi tadi."

١٢٦- عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِشْرَتْرَى مِنْ يَهُودِي طَعَامًا إِلَى أَجْلٍ . وَرَهْنَهُ دُرْعَالَهُ مِنْ حَدِيدٍ .

126. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan pembayaran yang ditangguhkan lalu beliau menggadaikan baju besi beliau kepada Yahudi tadi.

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ السَّلَامِ

25. Bab: Salam (akad pesan)

١٢٧- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ : قَدِيرَالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ . وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي الشِّمَارِ ، السَّتَّةِ

وَالسَّتِينَ. قَالَ: «مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ، فُلْيِسْلِفٌ
فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجْلٍ مَعْلُومٍ».

127. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Nabi saw. datang di Madinah, sedangkan penduduknya biasa memesan buah-buahan yang akan diserahkan dalam jangka waktu satu atau dua tahun. Maka beliau bersabda: 'Barangsiapa memesan kurma, hendaklah memesan dalam takaran atau timbangan yang diketahui, sampai batas waktu yang diketahui'."

١٢٨- عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ. قَالَ: قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَسْمَى يُسْلِفُونَ. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَسْلَفَ فَلَا يُسْلِفُ إِلَّا فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ».

128. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. tiba di Madinah, sementara orang-orang biasa mengadakan akad pesan. Maka beliau bersabda kepada mereka: 'Barangsiapa mengadakan pesanan, maka janganlah memesan kecuali dalam takaran atau timbangan yang diketahui'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti diatas dan tidak disebutkan: "Sampai batas waktu yang diketahui."

بَابُ تَحْرِيمِ الْإِحْتِكَارِ فِي الرَّقْوَاتِ

26. Bab: Keharaman menimbun bahan makan

١٢٩- عَنْ يَحْيَى (وَهُوَ أَبْنَى سَعِيدٍ) قَالَ: كَانَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسِيَّبَ يُحَدِّثُ، أَنَّ مَعْمَراً قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ احْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ»، فَقَيْلَ لِسَعِيدٍ: فَإِنَّكَ تَحْتَكِرُ؟ قَالَ سَعِيدٌ: إِنَّ مَعْمَراً الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ كَانَ يَحْتَكِرُ».

129. Bersumber dari Yahya (anaknya Sa'id), ia berkata: "Sa'iid bin Musayyab bercerita bahwa Ma'mar pernah berkata: 'Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa menimbun bahan makan, ia berdosa'.

Lalu dikatakan kepada Sa'iid: 'Engkau sendiri menimbun'.

Sa'iid berkata: 'Sesungguhnya Ma'mar yang menceritakan hadits ini, juga biasa menimbun'."

١٣٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسِيَّبِ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ،
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا يَحْتَكِرُ
الْأَخْطَاطِ».

130. Bersumber dari Sa'id bin Musayyab dari Ma'mar bin Abdullah dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Hanya orang yang berdosa sajalah yang menimbun bahan makan."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ النَّهْرِ عَنِ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ

27. Bab: Larangan bersumpah dalam melakukan jual beli

١٣١- عَنْ أَبْنَى الْمُسِيَّبِ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِذْ الْحَلْفُ صَنْفَقَةٌ لِلسِّلْعَةِ. مَمْحَقَةٌ لِلرِّبْعِ».

131. Bersumber dari Ibnu Musayyab, sesungguhnya Abu Hurairah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sumpah itu penyebab lakunya barang dagangan, tetapi menghapus berkahnya laba .'"

١٣٢ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ «إِنَّكُمْ وَكُلَّهُ أَخْلِفُ فِي الْبَيْعِ. فَإِنَّهُ يُنْفِقُ ثُمَّ يُمْحِقُ» ۖ

132. Bersumber dari Abu Qatadah Al Anshariy, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Jauhilah memperbanyak sumpah dalam jual beli, karena sumpah itu menghabiskan (dagangan) lalu menghapus (berkahnya laba)".

بَابُ الْمُفْعَةِ

28. Bab: Syuf'ah

١٣٣ - عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ لَهُ شَرِيكٌ فِي رِبْعَةٍ أَوْ خَلْ، فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَبْيَعَ حَتَّى يُؤَذَّنَ شَرِيكُهُ. فَإِنْ رَضِيَ أَخْذَهُ وَإِنْ كَرِهَ تَرَكَهُ» ۖ

133. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Orang yang bersama-sama dengan rekannya dalam memiliki tempat tinggal atau kebun kurma, ia tidak berhak menjualnya sebelum memberitahu rekannya; apabila rekannya itu rela, maka ia (rekannya) akan membelinya sendiri; dan jika tidak suka, maka akan membiarkannya (untuk dijual)".

١٣٤ - عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشَّفْعَةِ فِي كُلِّ شَرِيكٍ لَمْ تُقْسَمْ رِبْعَةٌ أَوْ حَارَطٌ. لَا يَعْلُمُ لَهُ أَنْ يَبْيَعَ حَتَّى يُؤَذَّنَ شَرِيكُهُ. فَإِنْ شَاءَ أَخْذَ وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ. فَإِذَا بَاعَ وَلَمْ يُؤَذَّنْهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ ۖ

134. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. memutuskan syuf'ah dalam setiap benda milik bersama yang tidak dapat dibagi-bagi, berupa tempat tinggal atau kebun. Bagi salah seorang pemiliknya tidak halal menjual (bagiannya) sebelum memberitahu rekannya. Kalau rekannya itu mau, maka akan dibelinya sendiri, dan jika mau, akan di biarkannya untuk dijual. Apabila ia menjualnya tanpa memberitahu rekannya, maka rekannya itu lebih berhak (terhadap bagian yang dijual)."

١٣٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الشَّفْعَةُ فِي كُلِّ شَرِيكٍ فِي أَرْضٍ أَوْ رَبْعٍ أَوْ حَارَطٍ. لَا يَصْلُحُ أَنْ يَبْيَعَ حَتَّى يَعْرَضَ عَلَى شَرِيكِهِ فَإِنْ أَخْذَهُ أَوْ يَدَعَهُ فَإِنْ أَبْيَ شَرِيكُهُ أَحَقُّ بِهِ حَتَّى يُؤَذَّنَهُ» ۖ

135. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Syuf'ah itu berlaku dalam setiap barang milik bersama, tanah, tempat tinggal atau kebun. Salah seorang sekutu tidak patut menjual (bagian miliknya) sebelum menawarkannya kepada rekannya, maka rekannya itu akan membelinya atau tidak. Kalau ia (sekutu) tidak mau (menawarkan), maka rekannya lebih berhak terhadap bagian yang dijual tadi sampai ia memberitahu kepadanya'."

بَابُ غَرْزِ الْخَشَبِ فِي جِدَارِ الْجَارِ

29. Bab: Menancapkan kayu (papan) di tembok milik tetangga

١٣٦ - عَنْ الْأَعْمَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَمْنَعُ أَحَدٌ كُوْجَارَةً أَنْ يَخْرُزَ خَشِيَّةً فِي جِدَارٍ».

قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَالِي أَرَأَكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ وَاللَّهُ لَأَرْمِنَ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

136. Bersumber dari Al A'raj dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Janganlah salah seorang dari kamu mencegah tetangganya yang akan menancapkan papan di temboknya."

Al A'raj berkata: "Kemudian Abu Hurairah berkata: 'Mengapa kalian berpaling dari masalah ini? Demi Allah, aku akan melemparkannya di antara pundak-pundakmu'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ تَحْرِيرِ الظَّلْمِ وَغَصِيبِ الْأَرْضِ وَغَيْرِهَا

30. Bab: Keharaman semua tindakan sewenang-wenang, pengqashaban tanah dan lainnya.

١٣٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ أَبْنَى عَمْرُو بْنَ نُفَيْلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اقْتَطَعَ

شَبَرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا، طَوَّقَهُ اللَّهُ أَيَّا هُوَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعَ أَرْضِينَ».

137. Bersumber dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa mengambil sejengkal tanah secara anaya, Allah akan mengalungkannya di hari kiamat setebal tujuh lapis bumi."

١٣٨ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَمْرُو بْنِ نُفَيْلٍ، أَنَّ أَرْوَى حَاصَمَتْهُ فِي بَعْضِ دَارِهِ، فَقَالَ: دَعْوَهَا وَإِيَّاهَا فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَخَذَ شَبَرًا مِنَ الْأَرْضِ بِغَيْرِ حَقِّهِ، طَوَّقَهُ فِي سَبْعِ أَرْضِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»، أَللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً فَاغْبَرْهَا بَصَرَهَا، وَاجْعَلْ قَبْرَهَا فِي دَارِهَا.

قَالَ: فَرَأَيْتَهَا عُمَيْرَةَ تَلْقِيسَ الْجِدَرَ، تَقُولُ: أَصَابَتِي دَعْوَةُ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، فَبَيْتَمَاهِ تَمْشِي فِي الدَّارِ عَرَّتْ عَلَى بَئْرٍ فِي الدَّارِ، فَوَقَعَتْ فِيهَا، فَكَانَتْ قَبْرَهَا.

138. Bersumber dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, sesungguhnya Arwa memusuhinya dalam masalah sebagian tanahnya. Maka ia berkata: "Biarkanlah dia dan tanah itu, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa mengambil sejengkal tanah dengan tanpa hak, kelak di hari kiamat akan dikalungkan di lehernya dengan ketebalan tujuh lapis bumi'. Ya Allah, jika Arwa dusta (dalam pengakuan miliknya) butakanlah matanya dan jadikanlah tanahnya sebagai kuburannya".

Muhammad (perawi hadits ini) berkata: "Maka aku melihat Arwa menjadi buta, meraba-raba tembok sambil berkata: 'Aku terkena kutilan Sa'id bin Zaid'. Ketika ia berjalan di tanahnya itu, ia melewati sebuah sumur dan tercebur ke dalamnya, maka itulah kuburannya."

١٣٩- عَنْ هِسْيَامَ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَرْوَاهُ يُنْتَأْ
أَوْ يُسْأَلُ إِذْنَتْ عَلَى سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ أَنَّهُ أَخْذَ شَيْئًا مِنْ
أَرْضَهَا. فَخَاصَّمَهُ الْمَوْانَ بْنُ الْحَكَمَ. فَقَالَ
سَعِيدٌ: أَنَا كُنْتُ أَخْذُ مِنْ أَرْضِهَا شَيْئًا بَعْدَ الَّذِي
سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ:
وَمَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ
أَخْذَ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا طَوْقَهُ إِلَى سَبْعَ أَرْضِيَنْ».
فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ، لَا سَأَلُكَ بَيْتَهُ بَعْدَ هُنَّا. فَقَالَ:
اللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَذِبَةً فَعَمِّ بِصَرَهَا وَاقْتُلْهَا فِي أَرْضِهَا.
قَالَ هَمَّا مَاتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا، ثُمَّ بَيْنَا هُنَّ تَمَشِّي
فِي أَرْضِهَا إِذْ وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ.

139. Bersumber dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, bahwa Arwa binti Uwais menuduh Sa'id bin Zaid telah mengambil sebagian tanahnya kemudian Arwa melaporkannya kepada Marwan bin Hakam. Maka Sa'id berkata: "Aku memang mengambil sebagian tanahnya setelah aku mendengar sabda Rasulullah saw."

Marwan bertanya: "Apa yang kamu dengar dari Rasulullah saw.?" Sa'iid berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa mengambil sejengkal tanah secara anjaya, kelak dihari kiamat akan dikalungkan di lehernya setebal tujuh lapis bumi'."

Marwan berkata kepadanya: "Aku tidak akan menanyakan bukti lagi kepadamu setelah aku mendengar ini".

Kemudian Sa'id berkata: "Wahai Allah, kalau Arwa berdusta, butakanlah matanya dan matikanlah ia di tanahnya sendiri."

Urwah berkata: "Maka Arwa tidak mati sampai ia buta. Kemudian ketika ia sedang berjalan di tanahnya, ia terjerumus dalam lubang, maka matilah ia".

١٤٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَخْذَ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا
فَإِنَّهُ يُطْوَقَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِيَنْ» .

140. Bersumber dari Sa'id bin Zaid, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa mengambil sejengkal tanah secara anjaya, kelak dihari kiamat dikalungkan di lehernya setebal tujuh lapis bumi'."

١٤١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ بِغَيْرِ
حَقِّهِ، إِلَّا طَوْقَهُ اللَّهُ إِلَى سَبْعَ أَرْضِيَنْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» .

141. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Tidak seorangpun mengambil sejengkal tanah dengan tanpa hak, melainkan Allah akan mengalungkannya sampai setebal tujuh lapis bumi kelak dihari kiamat'."

١٤٢- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ، وَكَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمِهِ خُصُوصَةٌ فِي الْأَرْضِ، وَأَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهَا. فَقَالَتْ: يَا أَبَا سَلَمَةَ! اجْتَنَبِ الْأَرْضَ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «مَنْ ظَلَمَ قِيْدَ شَيْرِ مِنَ الْأَرْضِ مُلْوَقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِيْنَ».

142. Bersumber dari Muhammad bin Ibrahim, bahwa Abu Salamah bercerita kepadanya, bahwa antara dia dan kaumnya pernah terjadi percekcokan mengenai tanah kemudian ia menemui 'Aisyah lalu menceritakan halnya, maka 'Aisyah berkata: "Hai Abu Salamah, jauhilah urusan tanah, karena Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Barangsiapa mengambil tanah kira-kira sejengkal secara aniaya, maka akan dikalungkan di lehernya setebal tujuh lapis bumi'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ قَدْرِ الظَّرِيقِ إِذَا اخْتَلَفُوا فِيهِ

31. Bab: Ukuran jalan jika orang-orang memperselisihkannya.

١٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا اخْتَلَفُتُمُ فِي الظَّرِيقِ، جُعِلَ عَرْضُهُ سَبْعَ آذْرُعٍ».

143. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Apabila kalian berselisih mengenai jalan, maka lebarnya ditetapkan tujuh dzira'."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْفَرَائِضِ

XXIII. KITAB FARIDL

١ - عَنْ أَسَاطِةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ».

1. Bersumber dari Usamah bin Zaid, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Orang muslim tidak bisa mewaris orang kafir, dan orang kafir tidak dapat mewaris orang muslim."

بَابُ الْحِقُوقِ الْفَرَائِضِ بِأَهْلِهَا فَمَا بَقِيَ فَلَا قُلْ رَجُلٌ ذَكَرٌ

1. Bab: Berikanlah bagian pasti itu kepada yang berhak. Adapun sisanya, maka bagi laki-laki yang paling dekat nasabnya.

٢ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْحِقُوقُ الْفَرَائِضُ بِأَهْلِهَا. فَمَا بَقِيَ فَهُوَ

بَابِ مِيراثِ الْكَلَالَةِ

2. Bab: Harta warisan kalalah (seseorang mati yang tidak meninggalkan ayah dan anak)

٥ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ. سَمِعَ حَاجَابَرِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَرِضْتُ فَاتَّافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُوبَكْرٍ يَعْوَدَانِ، مَا شَيْأَانِ. فَأَغْرَى عَلَيْهِ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ صَبَّ عَلَيْهِ مِنْ وُضُوئِهِ، فَأَفْقَتْهُ فَلَمْ يَأْرُسُوا اللَّهَ! كَيْفَ أَقْضِيَ فِي مَالِي؟ فَلَمْ يَرْدَ عَلَيْهِ شَيْئًا. حَتَّى نَزَّلَتْ آيَةُ الْمِيراثِ: يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِنُكُمْ فِي الْكَلَالَةِ. ٤- النَّسَاءُ - ١٧٦.

5. Bersumber dari Muhammad bin Munkadir, ia mendengar Jabir bin Abduljah berkata: "Ketika aku sakit, Rasulullah saw. dan Abu Bakar menjengukku, mereka berjalan. Kemudian aku pingsan. Maka beliau berwudlu lalu menuangkan air wudlunya kepadaku, maka aku siuman. Kemudian aku berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana caranya saya mengelola harta saya? Beliau tidak menjawab apa-apa sampai turun ayat mirats: Yastaftuunaka. Qulillahu yuittiikum fil kalaalah".

٦ - عَنْ حَاجَابَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: عَادَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُوبَكْرٍ فِي بَنِي سَيْمَةَ يَمْشِيَانِ فَوَجَدَنِي لَا أَعْقِلُ، فَدَعَاهُمَا فَتَوَصَّلَ ثُمَّ رَسَّ عَلَيَّ

لِأَوَّلِ رَجُلٍ ذَكَرٍ ۝

2. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Berikanlah bagian pasti itu kepada yang berhak. Adapun sisanya, maka bagi laki-laki yang paling dekat nasabnya (dengan yang mati)'. "

٣ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «الْحَقُوقُ الْفَرَائِضُ بِإِهْلِهَا، فَمَا تَرَكَ الْفَرَائِضُ فَلِأَوَّلِ رَجُلٍ ذَكَرٍ ۝

3. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Berikanlah bagian pasti itu kepada yang berhak. Adapun sisanya, maka bagi laki-laki yang paling dekat nasabnya."

٤ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَقْسِمُ الْمَالَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَائِضِ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ، فَمَا تَرَكَ الْفَرَائِضُ فَلِأَوَّلِ رَجُلٍ ذَكَرٍ،

4. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Bagikanlah harta warisan itu kepada para pewaris yang mendapat bagian pasti sesuai dengan Kitab Allah. Adapun sisanya, maka bagi laki-laki yang paling dekat nasabnya'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

مِنْهُ فَأَفَقْتُ فَقْلُتُ : كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي ؟ يَارَسُولَ اللَّهِ
نَزَّلْتُ ; يُوْصِيكُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُ لِلَّذِكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأَنْتَيْنِ

6. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Nabi saw. dan Abu Bakar menjengukku di Bani Salamah, mereka berjalan. Beliau mendapati saya sedang pingsan. Maka beliau meminta air lalu berwudlu kemudian memercikkannya kepadaku sehingga aku siuman. Kemudian aku berkata: 'Bagaimana saya berbuat terhadap harta saya, wahai Rasulullah? Maka turunlah ayat: Yuushikumullahu fii aulaadikum lidz dzakari mitslu hadhhdhil untsayaini'".

٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : عَادَ فِي النَّيْلِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَانَا مِنْهُ ، وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ مَا شَيْءَنَا
فَوَحْدَتِي قَدْ أَغْمَيَ عَلَيَّ . فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ صَبَّ عَلَيَّ مِنْ وُضُوئِهِ فَافْقَتُ .
فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْتُ : يَارَسُولَ
اللَّهِ ! كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي ؟ فَأَكَمَ بِرْدَةً عَلَيَّ شَيْئًا ، حَتَّى
نَزَّلَتْ آيَةُ الْمُرْيَاةِ .

7. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Rasulullah saw. bersama Abu Bakar menjengukku ketika aku sakit. Mereka berjalan. Beliau mendapati aku sedang pingsan. Maka beliau berwudlu lalu menuangkan air wudlunya kepadaku sehingga aku siuman, ternyata ada Rasulullah saw. Maka aku berkata. 'Wahai Rasulullah, bagaimana saya berbuat terhadap harta saya? Beliau tidak menjawab apa-apa sampai kemudian turun ayat mirats.'"

٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآتَاهُ مِنْ لَا أَعْقِلُ .
فَتَوَضَّأَ . فَصَبَّ وَاعْلَى مِنْ وُضُوئِهِ . فَعَقَلْتُ .
فَقُلْتُ : يَارَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّمَا يَرِثُنِي كَلَالَةٌ . فَنَزَّلَتْ
آيَةُ الْمُرْيَاةِ .

8. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Ketika aku sakit dan dalam keadaan pingsan, Rasulullah saw. menjengukku. Maka beliau berwudlu lalu menuangkan sebagian air wudlunya kepadaku sehingga aku sadar. Kemudian aku berkata: 'Wahai Rasulullah, yang akan mewaris harta saya hanyalah kalalah (selain ayah dan anak). Maka turun ayat mirats.'"

٩ - عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَابِ
خَطَبَ يَوْمَ جُمُعَةَ . فَذَكَرَ نَبَيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . وَذَكَرَ أَبَابِكَ . ثُمَّ قَالَ : إِنِّي لَا أَدْعُ بَعْدِي
شَيْئًا أَهْمَّ مِنْهُ مِنَ الْكَلَالَةِ . مَا رَأَيْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ مَا رَأَيْتُهُ فِي
الْكَلَالَةِ . وَمَا أَغْلَظَتِي فِي شَيْءٍ مَا أَغْلَظَتِي فِيهِ .
حَتَّى طَعَنَ يَاءُ ضَيْعَهِ فِي صَدْرِي . وَقَالَ : هُوَ يَأْمُرُ
الْأَنْكَفِيَّاتِ آيَةُ الصَّيْفِ الَّتِي فِي أُخْرِ سُورَةِ النِّسَاءِ .
وَإِنِّي إِنْ أَعِشُ أَقْضِي فِيهَا بِقَضِيَّةِ يَقْضِي بِهَا مَنْ

لِقَرْأَةِ الْقُرْآنِ وَمَنْ لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ.

9. Bersumber dari Ma'dan bin Abu Thalhah, bahwa Umar bin Khaththab berkhotbah pada hari Jum'at. Ia menyebut Nabiyullah saw. dan Abu Bakar lalu berkata: "Sesungguhnya aku tidak meninggalkan apa pun yang bagiku lebih penting dari pada kalalah. Aku tidak pernah berulang-ulang berkonsultasi dengan Rasulullah saw. tentang sesuatu melebihi berulang-ulangnya aku berkonsultasi dengan beliau dalam soal kalalah. Dan beliau tidak bersikap keras kepadaku dalam suatu hal melebihi kerasnya beliau kepadaku dalam soal kalalah, sampai beliau menusukkan jari beliau ke dadaku dan bersabda: 'Hai Umar, belum cukupkah bagimu ayat shaif (ayat yang turun diwaktu kemarau) yang terdapat dalam akhirnya surat An Nisa'?'

Sesungguhnya jika aku hidup, aku akan memutuskan masalah kalalah dengan suatu keputusan yang diputuskan oleh orang yang membaca Al Qur'an dan orang yang tidak membaca Al Qur'an".

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti diatas.

بَابُ أُخْرَىٰ يَةٍ أُنْزِلَتْ أُيَّةً الْكَلَالَةُ

3. Bab: Ayat yang terakhir diturunkan adalah ayat kalalah

١٠ - عَنِ ابْنِ اسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: أُخْرَىٰ يَةٍ أُنْزِلَتْ مِنَ الْقُرْآنِ: يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ.

10. Bersumber dari Abu Ishaq dari Al Barro', ia berkata: "Ayat Al Qur'an yang terakhir diturunkan adalah: Yastaftunaka. Qulillahu yufitiukum fil kalaalah."

١١ - عَنِ ابْنِ اسْحَاقَ. قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: أُخْرَىٰ يَةٍ أُنْزِلَتْ، أُيَّةً الْكَلَالَةُ. وَأُخْرَىٰ سُورَةً أُنْزِلَتْ، بَرَاءَةً.

11. Bersumber dari Abu Ishaq, ia berkata: "Aku mendengar Al Barro' bin 'Azib berkata: 'Ayat yang terakhir diturunkan adalah ayat kalalah, dan surat yang terakhir diturunkan ialah surat Barah'."

١٢ - عَنِ ابْنِ اسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ؛ كَانَ أُخْرَىٰ سُورَةً أُنْزِلَتْ سَائِنَةً سُورَةُ التَّوْبَةُ. وَكَانَ أُخْرَىٰ يَةٍ أُنْزِلَتْ أُيَّةً الْكَلَالَةُ.

12. Bersumber dari Abi Ishaq dari Al Barro', bahwa surat yang terakhir diturunkan secara sempurna adalah surat At Taubah, dan ayat yang terakhir diturunkan ialah ayat kalalah.

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٣ - عَنِ ابْنِ السَّفَرِ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: أُخْرَىٰ يَةٍ أُنْزِلَتْ يَسْتَفْتُونَكَ.

13. Bersumber dari Abus Safar dari Al Barro', ia berkata: "Ayat yang terakhir diturunkan adalah: "Yastaftunnaka".

بَابُ مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلَوْدَ شَيْهِ

4. Bab: Orang yang meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya

١٤ - عَنِ ابْنِ هَرْبَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِي بِالوَجْلِ الْمُبِيتِ، عَلَيْهِ الدَّيْنُ. فَيَسْأَلُ رَجُلٌ تَرَكَ لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَائِيهِ؛ فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَى صَاحِبِكُمْ». فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفُتوْحَ قَاتَ.

“أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْ تُقْسِمُمُ . فَمَنْ يُوفِي وَعْدَهُ
دِينُ فَعَلَّيَ قَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَهُوَ لِورْثَتِهِ ..”

14. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwasanya pernah ada jenazah seorang laki-laki yang mempunyai hutang dihadapkan kepada Rasulullah saw. Maka beliau bertanya: "Apakah ia meninggalkan sesuatu untuk membayar hutangnya?"

Kalau beliau diberitahu bahwa orang tersebut telah meninggalkan sesuatu untuk membayar hutangnya, maka beliau menshalatkannya. Jika tidak meninggalkan, beliau bersabda: "Shalatkanlah temanmu itu."

Setelah Allah memberikan kemudahan kepada beliau dalam menaklukkan negeri-negeri, beliau bersabda: "Aku lebih berhak terhadap orang-orang mukmin dari pada diri mereka sendiri. Oleh karena itu, barangsiapa meninggal sedang ia mempunyai hutang, maka akulah yang membayarnya, dan barangsiapa meninggalkan harta, maka harta itu untuk ahli warisnya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! إِنْ عَلَى الْأَرْضِ
مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا نَأْوَلَيَ النَّاسَ بِهِ. فَإِنَّكُمْ مَا تَرَكَتُمْ
دِينَّا أَوْ ضَيْاغًا فَأَنَا مُوْلَاهُ. وَإِنَّكُمْ تَرَكْتُمْ مَالًا فَإِلَى
الْعَصَبَيَّةِ مَنْ كَانَ» ..

15. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam kekuasaanNya, tidak ada seorang mukminpun di muka bumi, kecuali akulah orang yang paling berhak terhadapnya. Maka siapa pun di antara kalian yang meninggalkan hutang atau keluarga yang papa, panggillah aku, karena saya adalah walinya; dan siapa

pun di antara kamu yang meninggalkan harta, maka untuk keluarganya yang ada."

١٦- عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنْتَهِيٍّ. قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو
هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ
أَحَادِيثَ صُنْهَرَاهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ: «أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِالْمُؤْمِنِينَ فِي كِتَابِ اللَّهِ
عَنْ وَجْلٍ. فَإِنَّكُمْ مَا تَرَكْتُ دِينَّا أَوْ ضَيْغَةً فَإِذْ عُوْنَى
فَأَنَا أَوْلَيُّهُ . وَإِنَّكُمْ مَا تَرَكْتُ مَالًا فَلِيُّ شَرِبَمَا لَهُ
عَصَبَيَّةٌ . مَنْ كَانَ» ..

16. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, ia berkata: "Ini adalah apa yang diceritakan kepadaku oleh Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Kemudian Hammam menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: "Dan Rasulullah saw. bersabda: 'Aku adalah orang yang paling berhak terhadap orang-orang mukmin didalam Kitab Allah 'Azza wa Jalla. Maka siapapun di antara kamu yang meninggalkan hutang atau keluarga yang papa, panggillah aku, karena saya adalah walinya; dan siapapun di antara kamu yang meninggalkan harta, maka hendaklah keluarganya dimuliakan dengan hartanya itu'."

١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِلْوَرَثَةِ . وَمَنْ تَرَكَ
كَلَّا فَلِإِلَيْنَا» ..

17. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda:
"Barangsiapa meninggalkan harta, maka bagi ahli warisnya; dan siapa
pun yang meninggalkan keluarga, maka menjadi tanggunganku."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب الهدى

XXIV. KITAB HIBAH

بِأَنَّ كُرَاهَةَ شَوَّاءِ الْإِنْسَانِ مَا تُصْرَفُ فِي
هِمَّ مَنْ تُصْرَفُ عَلَيْهِ -

1. Bab: Makruhnya pembelian seseorang akan sesuatu yang telah disedekahkannya lalu dibelinya dari orang yang diberinya sedekah

1- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ عَيْنِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَاضْطَاعَ صَاحِبُهُ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَائِعٌ لِرُؤْخِصٍ. فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: «لَا تَتَبَعْهُ وَلَا تَعْدُ فِي صَدَقَتِكَ». فَإِنَّ الْعَادِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْكَلِبِ يَعُودُ فِي قِيْمَتِهِ ..

بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَزَادَ «لَا تَتَبَعْهُ وَإِنْ أَعْطَاكَهُ بِدْرَهُ»

1. Bersumber dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, bahwa Umar bin Khatthab pernah berkata: "Telah aku sedekahkan kuda yang bagus kepada orang yang mengendarainya dalam perang fi sabilillah kemudian orang itu menyia-nyiakannya, sehingga aku menyangka bahwa dia akan menjualnya dengan harga yang murah. Maka hal itu aku tanyakan kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: 'Janganlah membelinya dan jangan pula kau tarik kembali sedekahmu itu, karena orang yang menarik kembali sedekahnya itu seperti anjing yang menjilat muntahannya'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas, hanya saja di sini disebutkan: Janganlah membelinya meskipun ia memberikannya kepadamu dengan harga satu dirham.

٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ حَلَّ عَلَى فَرَسٍ فِي سَيْئِ اللَّهِ فَوَجَدَهُ عِنْدَ صَاحِبِهِ وَقَدْ أَضْمَاعَهُ . وَكَانَ قِيلَ الْمَالِ . فَارَادَ أَنْ يَشْرِيْهُ . فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ . فَقَالَ: « لَا تَشْرِيْهُ . وَإِنْ أُعْطِيْتَهُ بِدْرَهَمٍ . فَإِنَّ مَثَلَ الْعَائِدِ فِي صَدَقَتِهِ كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَعُودُ فِي قِيْمَتِهِ ». ۚ

2. Bersumber dari Zaid bin Aslam dari ayahnya dari Umar bahwa ia telah menyedekahkan seekor kuda yang bagus kepada orang yang berperang di jalan Allah kemudian ia mendapatk kuda itu disia-siakan oleh pemiliknya yang memang orang miskin. Maka ia bermaksud membelinya. Ia menghadap Rasulullah saw. dan menceritakan maksudnya itu. Maka Beliau bersabda: " Janganlah kamu beli walaupun diberikan kepadamu dengan harga satu dirham, karena orang yang menarik kembali sedekahnya itu seperti anjing yang menelan kembali muntahannya."

٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَراَبَنَ الْخَطَابِ حَلَّ عَلَى فَرَسٍ فِي سَيْئِ اللَّهِ فَوَجَدَهُ مِيَمَاعً . فَارَادَ أَنْ يَبْتَاعَهُ

فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟
فَقَالَ: « لَا تَبْتَعْهُ . وَلَا تَعْدُ فِي صَدَقَاتِكَ ». ۚ

3. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khatthab pernah menyedekahkan seekor kuda yang bagus kepada orang yang berperang fi sabilillah kemudian ia mendapatk kuda itu dijual. Maka ia ingin membelinya. Ia menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: " Janganlah kamu beli, dan jangan pula kau tarik kembali sedekahmu itu."

Dari jalur diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٤ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ فِي سَيْئِ اللَّهِ شَمْرَاهًا تَبَاعُ فَارَادَ أَنْ يَشْرِيْهَا . فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَا تَعْدُ فِي صَدَقَاتِكَ، يَا عُمَرُ ». ۚ

4. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar pernah menyedekahkan seekor kuda yang bagus kepada orang yang berperang fi sabilillah kemudian ia melihatnya dijual. Maka ia bermaksud akan membelinya. Ia menanyakan hal itu kepada Nabi saw. Beliau bersabda: " Janganlah kamu tarik kembali sedekahmu, hai Umar".

**بَابُ تَحْرِيرِ الْوِرْجُوعِ فِي الصَّدَقَةِ وَالْمُهْمَةِ
بَعْدَ الْقَبْضِ الْأَمَا وَهِبَةِ الْوَلَدِ وَإِنْ سَفَلَ**

2. Bab: Keharaman menarik kembali sedekah dan pembe-
rian sesudah diterima kecuali sesuatu yang diberikan ke-
pada anak turunnya sendiri.

٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ بَأنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَثْلُ الَّذِي يُوَجِّعُ فِي صَدَقَتِهِ، كَمَثْلِ الْكَلْبِ يَقْرِئُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْءِهِ، فِي أَكْلِهِ» .

5. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi saw. pernah ber-
sabda: "Perumpamaan orang yang menarik kembali sedekahnya itu se-
erti anjing yang muntah kemudian ia kembali kepada muntahannya
lalu memakannya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٦ - عَنْ بَكْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسِيَّبَ يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا مَثْلُ الَّذِي يَتَصَدَّقُ
بِصَدَقَتِهِ ثُمَّ يَعُودُ فِي صَدَقَتِهِ، كَمَثْلِ الْكَلْبِ يَقْرِئُ
ثُمَّ يَأْكُلُ قَيْءَهُ» .

6. Bersumber dari Bukair, bahwa ia mendengar Sa'id bin Musay-
yab berkata: "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: 'Aku mendengar
Rasulullah saw. bersabda: 'Perumpamaan orang yang bersedekah lalu
menarik kembali sedekahnya itu hanyalah seperti anjing yang muntah
lalu memakan muntahannya itu'."

٧ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «الْعَارِدُ فِي هَبَتِهِ كَالْعَارِدِ فِي قَيْءِهِ» .

7. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Nabi saw. beliau bersabda:
"Orang yang menarik kembali pemberiannya itu seperti orang yang me-
nelan kembali muntahannya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٨ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْعَارِدُ فِي هَبَتِهِ كَالْكَلْبِ، يَقْرِئُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْءِهِ» .

8. Bersumber dari Ibnu Abbas dari Rasulullah saw. beliau bersabda:
"Orang yang menarik kembali pemberiannya itu seperti anjing yang muntah lalu menelan lagi muntahannya."

بَابُ كَرَاهَةِ تَقْضِيلِ بَعْضِ الْأَوْلَادِ فِي الْهَبَةِ

3. Bab: Makruhnya mengistimewakan sebagian anak
dalam hal memberi suatu pemberian.

٩ - عَنْ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَبَاهَ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي نَحْلَتُ أُبْنِي هَذَا غَلَامًا كَانَ لِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَكْلَ وَلَدَكَ نَحْلَتَهُ مُثْلَ هَذَا؟» فَقَالَ لَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَارْجِعُهُ

9. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Sesungguhnya ayahnya mengajaknya menghadap Rasulullah saw. lalu ayahnya berkata: 'Saya memberikan seorang budak kepada anak saya ini'.

Rasulullah saw. bertanya: 'Apakah semua anakmu kamu ber seperti anak ini?"

Ayah berkata: 'Tidak'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Ambil kembali budak itu'."

١٠- عَنْ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: أَتَيْتُ إِلَيْهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي مَحْلُوتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا فَقَالَ: «أَكَلَ بَنِيكَ هَذَلْتَ؟» قَالَ: لَا قَالَ: فَأَرْدِدْهُ.

10. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Aku diajak ayah menghadap Rasulullah saw. kemudian ayah berkata: 'Saya mem-beri anak ini seorang budak'.

Beliau bertanya: 'Apakah semua anakmu kamu ber juga?'

Ayah berkata: 'Tidak'.

Beliau bersabda: 'Tarik kembali pemberianmu'."

١١- عَنْ يُونُسَ وَمَعْمَرٍ فِي حَدِيثِهِمَا «أَكَلَ بَنِيكَ» وَفِي حَدِيثِ الْيَثِّ وَابْنِ عَيْنَتَهُ «أَكَلَ وَلِدَكَ» وَرِوَايَةُ الْيَثِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ النَّعْمَانِ وَهُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ بَشِيرًا جَاءَ بِالنَّعْمَانِ.

11. Dari beberapa jalur diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Adapun didalam haditsnya Yunus dan Ma'mar disebutkan: "Apakah semua anak lelakimu", didalam haditsnya Laits dan Ibnu 'Uyainah: "Apakah semua anakmu", dan didalam periyawatan Laits dari Muhammad bin Nu'man dan Humaid bin Abdurrahman berbunyi: Sesungguhnya Basyir datang dengan Nu'man.

١٢- عَنْ هَشَامِ بْنِ غُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ حَدَّثَنَا النَّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَ: وَقَدْ أَعْطَاهُ أَبُوهُ غُلَامًا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا هَذَا الْغُلَامُ» قَالَ: أَعْطَاهُنِي أَبِيهُ قَالَ: «فَكُلْ أَخْوَتَهِ أَعْطَيْتَهُ كَمَا أَعْطَيْتَ هَذَا؟» قَالَ: لَا قَالَ: فَرَدَهُ.

12. Bersumber dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya, ia berkata: Nu'man bin Basyir bercerita kepadaku bahwa ia diberi budak oleh ayahnya kemudian Nabi saw. bertanya kepadanya: "Siapakah budak ini?"

Nu'man menjawab: "Saya diberi oleh ayah".

Beliau bertanya (kepada Basyir): "Apakah semua saudaranya kamu ber juga sebagaimana kamu memberi anak ini?"

Basyir menjawab: "Tidak".

Beliau bersabda (kepada Nu'man): "Kembalikan budak itu."

١٣- عَنْ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: تَصَدَّقَ عَلَيَّ بِبَعْضِ مَالِهِ فَقَالَتْ أُمِّي عُمْرَةُ بْنُتُ رَوَاحَةَ لَا أَرْضٌ حَتَّى تُشَهِّدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْظَأَقَ أَبِي إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشَهِّدَهُ عَلَى صَدَقَتِي فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِفْعَكْتَ هَذَا وَلِدَكَ لَكُمْ؟» قَالَ: لَا قَالَ: «إِنَّقُوا اللَّهَ وَأَعْدِلُ وَأَوْفِي أَوْلَادَكُمْ». فَرَجَعَ أَبِيهِ فَرَدَ تِلْكَ الصَّدَقَةَ.

13. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Ayahku menyedekahkan sebagian hartanya kepadaku. Ibuku - 'Amroh binti Rawahah berkata: 'Aku tidak rela sampai kamu menjadikan Rasulullah saw. sebagai saksi'. Maka ayah pergi menghadap Nabi saw. untuk menjadikan beliau sebagai saksi atas sedekahnya kepadaku. Rasulullah saw. bertanya kepada ayah: 'Apakah kamu lakukan hal ini kepada semua anakmu?' Ayah menjawab: 'Tidak'. Beliau bersabda: 'Takutlah kepada Allah dan berlakulah adil terhadap anak-anakmu'."

Ayahpun pulang, lalu membatalkan sedekah tersebut.

١٤- عَنْ التَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أُمَّهَ بَنْتَ رَوَاحَةَ سَأَلَتْ أَبَاهُ بَعْضَ الْمَوْهُبَةِ مِنْ مَالِهِ لَا بُنْهَا، فَأَلْتَوَى يَهَاسَنَةَ شُمَّ بَدَالَهُ، فَقَالَتْ: لَا أَرْضٌ حَتَّى تُشَهِّدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَا وَهَبْتَ لَا بُنْهَا، فَأَخْذَهَا بِيَدِي، وَأَنَا يَوْمًا مَئِيدٌ غَلَامٌ، فَاتَّرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَمْهَنَا بَنْتَ رَوَاحَةَ، أَعْجِيزُهَا أَنْ أَشْهُدَكَ عَلَى الدِّيْنِ وَهَبْتَ لَا بُنْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا بَشِيرُ! أَلَكَ وَلَدُسُوْيٌ هَذَا؟» قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: «إِنَّهُمْ وَهَبْتَ كُمْ مِثْلَ هَذَا؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «فَلَا تُشَهِّدْنِي إِذَا، فَإِنِّي لَا أَشْهُدُ عَلَى جُورٍ».

14. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, bahwa ibunya - bintu Rawahah - minta kepada ayahnya agar memberikan sebagian hartanya kepada anaknya. Ayahnya menunda-nunda sampai setahun kemudian memberikannya. Maka ibunya berkata: "Aku tidak rela sampai kamu

mempersaksikan kepada Rasulullah saw. apa yang telah kamu berikan kepada anak lelakiku."

Maka ayah memegang tanganku - waktu itu aku masih kecil - dan mengajaku menghadap Rasulullah saw. Ayah berkata: "Wahai Rasulullah, ibunya anak ini, yaitu Bintu Rawahah, gembira jika saya mempersaksikan kepada anda apa yang telah saya berikan kepada anaknya".

Rasulullah saw. bertanya: "Hai Basvir, apakah kamu mempunyai anak selain ini?"

"Ya" jawab ayahnya.

Beliau bertanya lagi: "Apakah semua anakmu kamu beri seperti anak ini?"

"Tidak" jawab ayahnya.

Beliau berkata: "Kalau begitu, jangan menjadikan aku sebagai saksi, karena aku tidak mau menyaksikan suatu kelaliman".

١٥- عَنْ التَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «أَلَكَ بَنُونَ سِوَاهُ؟»، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «فَكُلُّهُمْ أَغْطِيَتَ مِثْلَ هَذَا؟»، قَالَ: لَا، قَالَ: «وَفَلَا أَشْهُدُ عَلَى جُورٍ».

15. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah saw. bertanya (kepada ayahnya): "Apakah kamu mempunyai anak laki-laki selain ini?"

Ayahnya menjawab: "Ya".

Beliau bertanya lagi: "Apakah semuanya kamu beri seperti anak ini?"

"Tidak" jawab ayahnya.

Beliau bersabda: "Aku tidak mau menyaksikan suatu kelaliman".

١٦- عَنْ التَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَبِيهِ: وَلَا تُشَهِّدْنِي عَلَى جُورٍ».

16. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada ayahnya: "Janganlah kamu mempersaksikan kepadaku suatu kelaiman."

١٧- عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: إِنْطَلَقَ إِلَيَّ يُحْمِلُنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَشْهِدُ أَنِّي قَدْ حَلَّتُ النَّعْمَانَ كَذَّا وَكَذَّا مِنْ مَالِي. قَالَ: «أَكُلَّ بَيْنَكَ قَدْ حَلَّتْ مِثْلَ مَا حَلَّتُ النَّعْمَانَ؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «فَأَشْهِدُ عَلَى هُذَا غَيْرِي». ثُمَّ قَالَ: «إِيَّسُوكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبَرِّ سَوَاءً؟» قَالَ: بَلٌ. قَالَ: «فَلَا، إِذَا».

17. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Ayah menggendongku untuk menghadap Rasulullah saw. kemudian ia berkata: 'Wahai Rasulullah, saksikanlah bahwa saya telah memberi Nu'man sekiar dari harta saya'.

Beliau bertanya: 'Apakah semua anak lelakimu kamu beri seperti apa yang kamu berikan kepada Nu'man?'

Ayah berkata: 'Tidak'.

Beliau bersabda: 'Persaksikanlah ini kepada selain aku'.

Kemudian beliau bertanya: 'Senangkah kamu jika mereka berbakti kepadamu dengan kadar yang sama?'

Ayah menjawab: 'Tentu saja'.

Beliau bersabda: 'Kalau begitu, jangan (memberi kepada seorang saja)'.

١٨- عَنِ النَّعْمَانِ ابْنِ بَشِيرٍ قَالَ: هَلَّنِي إِلَى حَلَّا. ثُمَّ آتَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِي شَهَدُهُ.

فَقَالَ: «دَأْكُلَ وَلَدِكَ أَعْطَيْتَهُ هَذَا؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «إِلَيْسَ تُؤْنِدُ مِنْمُمُ الْيَرَ مِثْلَ مَا تُؤْنِدُ مِنْ ذَاهِي» قَالَ: بَلٌ. قَالَ: «فَإِنِّي لَا أَشَهِدُ».

18. Bersumber dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: "Ayah memberi sesuatu kepadaku kemudian mengajakku menghadap Rasulullah saw. untuk mempersaksikannya kepada beliau. Beliau bertanya: 'Apakah semua anakmu kamu beri ini?'

Ayah menjawab: 'Tidak'.

Beliau bertanya: 'Tidakkah kamu menginginkan dari mereka ketaatannya seperti yang kamu kehendaki dari anak ini?'

Ayah menjawab: 'Tentu saja saya menginginkannya'.

Beliau bersabda: 'Aku tidak mau menyaksikannya'.

١٩- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَتْ اِمْرَأٌ بُشِيرٍ: اِخْلِ ابْنِي غُلَامَكَ، وَاسْتَهِنْدُ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَةَ فُلَانٍ سَالَتِنِي أَنْ أُنْهَلَّ إِيْنَهَا عَلَّامِي. وَقَالَتْ: أَشْهِدُ لِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: «أَكُلَّهُ اسْخُوهُ؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَفَكُلُّهُمْ أَعْطَيْتَ مِثْلَ مَا أَعْطَيْتَهُ؟» قَالَ: لَا. قَالَ: «فَلَيْسَ يَصْلُحُ هُذَا. وَإِنِّي لَا أَشَهِدُ الْأَعْلَى حَقًّا».

19. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Istrinya Basyir berkata (kepada Basyir): 'Berikanlah budakmu kepada anakku dan persaksikanlah untukku kepada Rasulullah saw.'

Maka Basyir menghadap Rasulullah saw. lalu berkata: 'Sesungguhnya putrinya si anu meminta kepada saya agar saya memberikan budak saya kepada anaknya, dan dia berkata: 'Persaksikanlah untukku kepada Rasulullah saw.

Beliau bertanya: 'Apakah anak ini mempunyai saudara?'

Basyir menjawab: 'Ya'.

Beliau bertanya lagi: 'Apakah mereka semua kamu beri seperti apa yang kamu berikan kepada anak ini?'

Basyir berkata: 'Tidak'.

Beliau bersabda: 'Demikian ini tidak baik, dan aku tidak mau menyaksikan kecuali terhadap suatu yang hak'."

بَابُ الْعُمْرِ

4. Bab: 'Umra.1)

٢٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «إِيمَارَجُلَ اُعْمَرَ عُمْرِي لَهُ وَلِعَقِيَّةٍ، فَإِنَّهَا الَّذِي أُعْطَيْتَهَا. لَا تَرْجِعُ إِلَى الَّذِي أَعْطَاهَا. لِأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْوَارِثَةُ»

20. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Siapapun laki-laki yang diberi suatu pemberian dengan cara 'umra untuknya dan keturunannya, maka pemberian tadi menjadi milik orang yang diberi, tidak bisa kembali kepada orang yang memberi, karena ia telah memberikan suatu pemberian yang langsung terkait dengan hukum warisan".

1) Umra' ialah menghibahkan sesuatu selama hidup orang yang dihibahi, dengan syarat mengembalikan setelah yang dihibahi meninggal.

٢١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، «مَنْ أَعْمَرَ رَجُلًا عُمْرِي لَهُ وَلِعَقِيَّةٍ، فَقَدْ قَطَعَ قَوْلَهُ حَقَّةً فِيهَا. وَهِيَ لِمَنْ أَعْمَرَ وَلِعَقِيَّهُ» .

21. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa menghibahkan sesuatu secara 'umra kepada seorang lelaki dan keturunannya, maka ucapan itu telah menghilangkan haknya atas barang yang diberikan tadi, dan barang tersebut menjadi milik orang yang diberi dan keturunannya.'

٢٢- عَنْ حَدِيثِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْشَارِيَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِيمَارَاجُلَ اُعْمَرَ رَجُلًا عُمْرِي لَهُ وَلِعَقِيَّهُ، فَقَالَ: قَدْ أَعْطَيْتُهَا وَعِيقَاءً مَا يَقِيَّ مِنْكُمْ أَحَدٌ، فَإِنَّهَا الَّذِي أُعْطَيْتَهَا. وَإِنَّهَا الْأَرْجُعُ إِلَى صَاحِبِهَا. مَنْ أَجْلَ أَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِثَةُ» .

22. Dari haditsnya Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Jabir bin Abdullah Al Anshari memberitahu kepadanya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Siapapun lelaki yang menghibahkan sesuatu kepada lelaki lain dengan cara 'umra untuknya dan keturunannya, ia berkata: 'Aku berikan ini kepadamu dan keturunamu selagi salah seorang di antara kalian yang hidup', maka barang yang diberikan itu menjadi milik orang yang diberi, tidak bisa kembali kepada orang yang memberi, karena ia telah memberikan suatu pemberian yang langsung terkait dengan hukum warisan.'

٢٣ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: إِنَّمَا الْعُمْرِيَ الَّتِي أَحْبَازَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يَقُولَ: هِيَ لَكَ وَلِعَقِيلَاتِ، فَإِمَّا إِذَا قَالَ: هِيَ لَكَ مَا عِشْتَ فَإِنَّهَا تَرْجُحُ إِلَى صَاحِبِهَا.

23. Bersumber dari Jabir, ia berkata: " 'Umra yang diperbolehkan oleh Rasulullah saw. hanyalah jika si pemberi berkata: 'Barang ini untukmu dan keturunanmu'. Adapun kalau si pemberi berkata: 'Barang ini untukmu selama hidupmu', maka barang tersebut kembali kepada pemiliknya."

٢٤ - عَنْ جَابِرٍ (وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ)، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِيمَنْ أَعْمَرَ عُمْرِي لَهُ وَلِعَقِيلِهِ، فَرَحِيَ لَهُ بَتْلَاهُ لَا يَجُوزُ لِلْمُغْطَى فِيهَا شَرْطٌ وَلَا شَيْئًا.

24. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw. memutuskan dalam masalah orang yang dihibahi secara 'umra untuknya dan keturunannya, barang tadi menjadi miliknya selamanya. Si pemberi tidak boleh mensyaratkan atau mengecualikan apapun.

٢٥ - عَنْ يَحْيَى ابْنِ أَبِي حَكْمَةِ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعُمْرِي لِمَنْ وَهِبَتْ لَهُ.

25. Bersumber dari Yahya bin Abu Katsir, ia berkata: "Abu Salamah bin Abdurrahman berkata: 'Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Sesuatu yang dihibahkan secara 'umra itu menjadi milik orang yang dihibahi'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

٢٦ - عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ وَلَا تُفْسِدُوهَا. فَإِنَّهُ مَنْ أَعْمَرَ عُمْرِي فَرَحِي لِلَّذِي أَعْمَرَهَا. حَتَّىٰ وَمَيِّتًا وَلِعَقِيلَهِ ..

26. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Pertahankanlah hartamu, dan janganlah merusaknya, karena barang siapa menghibahkan sesuatu secara 'umra, maka sesuatu itu menjadi milik orang yang dihibahi, baik ketika masih hidup maupun sesudah ia mati dan menjadi milik keturunannya'."

٢٧ - عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعْنَى حَدِيثِ أَبِي خَيْرَمَهُ، وَفِي حَدِيثِ أَبِي دِبَّرٍ مِنَ الْزِيَادَةِ قَالَ: جَعَلَ الْأَنْصَارُ يُعْمَرُونَ الْمُهَاجِرِينَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ» ..

27. Bersumber dari Jabir dari Nabi saw. diriwayatkan pula hadits yang semakna dengan haditsnya Abu Khaitsamah (hadits no. 26), dan di dalam periyatannya Ayyub ada tambahan: Jabir berkata: "Golongan Anshar melakukan hibah secara 'umraa kepada golongan Muhajirin, maka Rasulullah saw. bersabda: 'Pertahankanlah hartamu'."

٢٨- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَعْبَرَتِ امْرَأَةٍ بِالْمَدِينَةِ حَائِطَاهَا إِنْبَانَاهَا. ثُمَّ تُوفِيَتْ بَعْدَهُ، وَتَرَكَتْ وَلَدًا، وَلَهُ لِحْوَةٌ بَنُونَ لِلْمُعْمَرَةِ. فَقَالَ وَلَدُ الْمُعْمَرَةِ: رَجَعَ الْحَائِطُ إِلَيْنَا، وَقَالَ بَنُو الْمُعْمَرِ: بَلْ كَانَ لَا يَنْبَغِي لِحَيَاةِ وَمَوْتِهِ. فَأَخْتَصَمُوا إِلَيْ طَارِقٍ مَوْلَى عُثْمَانَ. فَدَعَ عَاجِبَرًا فَشَرَدَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَى لِصَاحِبِهَا. فَقَضَى بِذَلِكَ طَارِقٌ. ثُمَّ كُتِبَ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ فَأَخْبَرَهُ ذَلِكَ، وَأَخْبَرَهُ شَهَادَةُ جَابِرٍ. فَقَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ: صَدَقَ جَابِرٌ. فَامْضَى ذَلِكَ طَارِقٌ. فَإِنَّ ذَلِكَ الْحَائِطَ لِيَنِي الْمُعْمَرَ حَتَّى الْيَوْمِ.

28. Bersumber dari Jabir, ia berkata: "Ada seorang perempuan di Madinah menghibahkan kebun kepada anak lelakinya secara 'umraa. Kemudian anak lelaki tadi mati dan perempuan tersebut mati sesudahnya serta meninggalkan beberapa anak. Maka anaknya si perempuan berkata: 'Kebun itu harus kembali kepada kami', sedang keturunan anak yang dihibahi berkata: 'Tidak, kebun itu milik ayah kami baik pada waktu hidupnya maupun sesudah matinya'. Maka mereka melaporkan kasus tersebut kepada Thariq, bekas budaknya Usman. Thariq memanggil Jabir yang kemudian bersaksi atas nama Rasulullah saw. bahwa 'umraa itu milik yang dihibahi. Maka Thariq memutuskan seperti itu, kemudian menulis surat kepada Abdul Malik memberitahukan hal tersebut dan memberitahukan pula tentang persaksian Jabir. Abdul Malik berkata: 'Jabir benar'. Kemudian meneruskan putusan tersebut kepada Thariq. Akhirnya kebun itu menjadi milik keturunannya yang dihibahi sampai hari ini".

٢٩- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ طَارِقًا قَضَى بِالْعُمْرَى لِلْوَارِثِ. لَقِيُولْ جَابِرٌ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

29. Bersumber dari Sulaiman bin Yasar, bahwa Thariq pernah memutuskan bahwa pemberian secara 'umraa itu menjadi milik ahli waris orang yang dihibahi berdasarkan ucapan Jabir bin Abdullah dari Rasulullah saw.

٣٠- عَنْ جَابِرٌ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «الْعُمْرَى جَاهِزَةٌ».

30. Bersumber dari Jabir bin Abdullah dari Nabi saw. beliau bersabda: "Hibah 'umraa itu berlangsung terus". (Maksudnya, tetap menjadi milik orang yang dihibahi dan keturunannya).

٣١- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: «الْعُمْرَى مِيرَاثٌ لِأَهْلِهَا».

31. Bersumber dari Jabir dari Nabi saw. beliau bersabda: " 'Umraa itu menjadi warisan pemiliknya (orang yang dihibahi)".

٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْعُمْرَى جَاهِزَةٌ».

32. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. beliau bersabda: " 'Umraa itu berlangsung terus."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب الوصيّة

XXV. KITAB WASHIYAT

١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ عَنْ أُبْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا حَقٌّ لِّمَرْءٍ مُّسْلِمٍ لَّهُ شَيْءٌ دُونَهُ، وَمَا يُؤْتَى إِنْ يُوْصَى فِيهِ، يَسِّيْتُ لِي لَتَّيْنِ، الْأَوْصِيَّةُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ» .

1. Bersumber dari Ubaidillah, ia berkata: "Aku diberitahu oleh Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Tidak ada kemauan yang kuat dari seorang muslim yang memiliki sesuatu yang ingin diwasiatkannya sampai menginap dua malam, kecuali wasiatnya itu tertulis di sisinya'."

٢ - عَنْ عَبْدَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْيِحٍ وَحَدَّثَتِ ابْنُ نُفَيْرٍ حَدَّثَنِي أَبِي. كِلَّا هُمَا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بَهْذُ الْأَسْنَادِ غَيْرَ أَنْهُمَا قَالَا: «وَلَهُ شَيْءٌ يُوْصَى فِيهِ، وَلَمْ يَقُولَا: «يُوْدَأْ يُوْصَى فِيهِ» .

2. Hadits seperti di atas diriwayatkan pula melalui dua jalur, yaitu melalui:

- a. Abdah bin Sulaiman dan Abdullah bin Numair,
b. Ibnu Numair yang berkata: "Ayah bercerita kepadaku".
Kedua-duanya bersumber dari Ubaidillah dengan cara pengisianan seperti hadits di atas (dari Nafi' dari Ibnu Umar). Hanya saja mereka meriwayatkan: "... yang memiliki sesuatu yang pantas diwasiatkannya", bukan: "... yang ingin diwasiatkannya."

٣ - عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أُبْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُشَرِّفُ حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ وَقَالُوا جَمِيعًا: «لَهُ شَيْءٌ يُوْصَى فِيهِ إِلَّا فِي حَدِيثِ أَبْيُوبَ فَإِنَّهُ قَالَ: «يُؤْنِدُ أَنْ يُوْصَى فِيهِ»، كَرِوَا يَهْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ.

3. Melalui beberapa jalur yang semuanya bersumber dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw. diriwayatkan pula hadits seperti hadits Ubaidillah. Semua meriwayatkan: "Yang memiliki sesuatu yang pantas diwasiatkannya..." kecuali didalam haditsnya Ayyub, ia meriwayatkan: "... yang ingin diwasiatkannya...", seperti periwayatan Yahya dari Ubaidillah.

٤ - عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا حَقٌّ لِّمَرْءٍ مُّسْلِمٍ لَّهُ شَيْءٌ يُوْصَى فِيهِ، يَسِّيْتُ ثَلَاثَ لِيَالِ الْأَوْصِيَّةِ عِنْدَهُ مَكْتُوبَةً» .

4. Bersumber dari Salim dari ayahnya, bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada kemauan yang kuat dari seorang muslim yang memiliki sesuatu yang pantas diwasiatkannya sampai menginap tiga malam, kecuali wasiatnya tertulis di sisinya."

Abdullah bin Umar berkata: "Sejak aku mendengar Rasulullah saw. bersabda begitu, tidak satu malampun kulalui tanpa wasiat di sisiku".

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

سَعْدُ بْنُ حَوْلَةَ .

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ. قَالَ، دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، مِنْ وَجْهِ أَشْفَقِيْتُ صَنْهُ عَلَى الْمَوْتِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَلَغْتِيْ مَا تَرَى مِنَ الْوَجْعِ. وَأَنَا ذُو صَالٍ. وَلَا يَرْثِيْ الْأَبْنَةَ حَلِيْ وَاحِدَةً. أَفَأَتَصَدِّقُ بِشُلُّيْ مَالِيْ؟ قَالَ: لَا. قَالَ، قُلْتُ: أَفَأَتَصَدِّقُ بِسَطْرِيْمِ؟ قَالَ: لَا.

الْثُلُثُ. وَالْثُلُثُ كَثِيرٌ. إِنَّكَ أَنْ تَدْرُ وَتَلْعَ أَخْنَاءَ خَيْرٍ مِنْ أَنْ تَدْرُ هُمْ عَالَةٌ يَسْكُفُونَ النَّاسَ. وَلَسْتَ تُنْفِقُ نَفْقَةً تَبْتَغِيْ بِهَا وَجْهَ اللَّهِ، إِلَّا جَرَتْ بِهَا. حَتَّى الْقُمَّةِ تَجْعَلُهَا فِي امْرَأَتَكَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْلَفُ بَعْدَ أَصْحَابِيْ؟ قَالَ «إِنَّكَ لَنْ تَخْلُفَ فَتَعْمَلَ عَمَلاً تَبْتَغِيْ بِهِ وَجْهَ اللَّهِ، إِلَّا زُدَدَتْ بِهِ دَرَجَةٌ، وَرُفْعَةٌ. وَلَعَلَّكَ تَخْلُفُ حَتَّى يُنْفَعَ لَكَ أَقْوَامٌ وَيَضْرُبُكَ آخِرُونَ. أَللَّهُمَّ أَمْضِ لِأَصْحَابِيْ هَجْرَتَهُمْ. وَلَا تَرْدَهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ. لِكِنَّ الْبَاسِنَ

بَابُ الْوَصِيَّةِ بِالثُّلُثِ .

1. Bab: Wasiat sepertiga harta

5 - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: عَادَ فِي دِسْوَلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، مِنْ وَجْهِ أَشْفَقِيْتُ صَنْهُ عَلَى الْمَوْتِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَلَغْتِيْ مَا تَرَى مِنَ الْوَجْعِ. وَأَنَا ذُو صَالٍ. وَلَا يَرْثِيْ الْأَبْنَةَ حَلِيْ وَاحِدَةً. أَفَأَتَصَدِّقُ بِشُلُّيْ مَالِيْ؟ قَالَ: لَا. قَالَ، قُلْتُ: أَفَأَتَصَدِّقُ بِسَطْرِيْمِ؟ قَالَ: لَا.

الْثُلُثُ. وَالْثُلُثُ كَثِيرٌ. إِنَّكَ أَنْ تَدْرُ وَتَلْعَ أَخْنَاءَ خَيْرٍ مِنْ أَنْ تَدْرُ هُمْ عَالَةٌ يَسْكُفُونَ النَّاسَ. وَلَسْتَ

تُنْفِقُ نَفْقَةً تَبْتَغِيْ بِهَا وَجْهَ اللَّهِ، إِلَّا جَرَتْ بِهَا. حَتَّى الْقُمَّةِ تَجْعَلُهَا فِي امْرَأَتَكَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَخْلَفُ بَعْدَ أَصْحَابِيْ؟ قَالَ «إِنَّكَ لَنْ

تَخْلُفَ فَتَعْمَلَ عَمَلاً تَبْتَغِيْ بِهِ وَجْهَ اللَّهِ، إِلَّا زُدَدَتْ بِهِ دَرَجَةٌ، وَرُفْعَةٌ. وَلَعَلَّكَ تَخْلُفُ حَتَّى يُنْفَعَ لَكَ أَقْوَامٌ وَيَضْرُبُكَ آخِرُونَ. أَللَّهُمَّ أَمْضِ لِأَصْحَابِيْ هَجْرَتَهُمْ. وَلَا تَرْدَهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ. لِكِنَّ الْبَاسِنَ

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

Bersumber dari 'Amir bin Sa'd dari Sa'd, ia berkata: "Nabi saw. menjengukku..." 'Amir melanjutkan haditsnya yang semakna dengan haditsnya Zuhriy dan tidak menyebutkan sabda Nabi saw. mengenai Sa'd bin Khaulah. Hanya saja ia meriwayatkan: Dan Sa'd tidak suka jika ia mati di tanah yang pernah ditinggalkannya untuk hijrah.

6 - عَنْ مُصْبِعِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَيْمَوْ. قَالَ: حَرِضْتُ فَأَرْسَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: دَعْنِي أَقْسِمُ مَالِيْ حَيْثُ شِئْتَ. فَأَبَيْ. قُلْتُ: فَالنِّصْفُ؟ فَأَبَيْ. قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: فَسَكَتَ بَعْدَ الْثُلُثِ.

6. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, ia berkata: "Aku sakit, kemudian aku mengutus seseorang menghadap Nabi saw. Aku berkata: 'Biarkanlah saya membagi harta saya menurut kehendak saya'. Beliau tidak mau, maka aku berkata: 'Separoh?' Beliau tidak mau. Aku berkata: 'Sepertiga?' Beliau diam".

Mush'ab berkata: "Maka sesudah itu, mewasiatkan sepertiga itu boleh."

Dari jalur lain diriwayatkan hadits seperti di atas.

7 - عَنْ مُصْبِعِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَيْمَوْ. قَالَ: عَادَنِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: أُوصِي بِمَا لِي كُلُّهُ. قَالَ: «لَا». قُلْتُ: فَالنِّصْفُ. قَالَ: «لَا». قُلْتُ: أَيْالِثُلُثُ؟ فَقَالَ: دَوْنَمٌ. وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ.

7. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, ia berkata: Nabi saw. menjengukku, maka aku berkata: 'Saya mewasiatkan seluruh harta saya.' Beliau bersabda: 'Jangan'. Aku berkata: 'Kalau begitu, setengah'.

Beliau bersabda: 'Jangan'. Aku berkata lagi: 'Apakah sepertiga?' Beliau bersabda: 'Ya, dan sepertiga itu banyak'."

8 - عَنْ حَمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمَارِيِّ، عَنْ ثَلَاثَةِ مِنْ وَلَدِ سَعْدٍ. كُلُّهُمْ يُحَدِّثُهُ عَنْ أَيْمَوْ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى سَعْدٍ يَعُودُهُ مِنَ الْمَكَّةَ. فَبَكَى. قَالَ: «مَا يُبَكِّيكَ؟» فَقَالَ: قَدْ خَشِيتُ أَنْ أَمُوتَ بِالْأَرْضِ الَّتِي هَا جَرَتْ مِنْهَا. كَمَا ماتَ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ. فَقَالَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا. اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي مَالِكٌ كَثِيرًا. وَإِنَّمَا تَرِكْتُنِي أَبْنَتِي. أَفَأُوْصِي بِمَا لِي كُلُّهُ؟ قَالَ: «لَا». قَالَ: فِي الشَّلَتَيْنِ؟ قَالَ: «لَا». قَالَ: فَالنِّصْفُ؟ قَالَ: «لَا». قَالَ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: «الثُّلُثُ. وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ. إِنَّ صَدَقَاتَكَ مِنْ مَالِكِكَ صَدَقَةٌ. وَإِنَّ نَفَقَاتَكَ عَلَى عِيَالِكَ صَدَقَةٌ وَإِنَّ مَا تَأْكُلُ أَمْرَاتَكَ مِنْ مَالِكِكَ صَدَقَةٌ. وَإِنَّكَ أَنْ تَدْعُ أَهْلَكَ بَخِيزِرْ (أَوْ قَالَ بَعِيزِشْ)، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدْعُهُمْ يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ».

8. Bersumber dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari dari tiga orang anaknya Sa'd, semuanya bercerita kepadanya dari ayahnya, bahwa Nabi saw. menjenguk Sa'd di Makkah kemudian Sa'd menangis.

Beliau bertanya: "mengapa kamu menangis?"

Sa'd berkata: "Saya khawatir kalau saya mati di tanah yang pernah saya tinggalkan untuk hijrah, sebagaimana matinya Sa'id bin Khaulah".

Nabi saw. bersabda: "Wahai Allah, sembahukanlah Sa'd, wahai Allah, sembahukanlah Sa'd sampai tiga kali.

Sa'd berkata: "Wahai Rasulullah, saya mempunyai harta yang banyak, sedangkan yang mewarisku hanya seorang perempuan saya. Apakah saya boleh mewasiatkan seluruh harta saya?"

Beliau bersabda: "Tidak".

Sa'd berkata lagi: "Kalau dua pertiga?"

Beliau bersabda: "Tidak".

Sa'd berkata lagi: "Kalau separoh?"

Beliau bersabda: "Tidak".

"Sepertiga?" tanya Sa'd.

Beliau bersabda: "Ya, sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya sedekahmu dari hartamu itu menjadi sedekah, penafkahamu kepada keluarga itu juga sedekah dan apa yang dimakan istimu ari hartamu itu pun sedekah. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan keluargamu dalam keadaan baik (atau, hidup enak) itu lebih baik dari pada meninggalkan mereka mengemis pada orang lain."

٩ - عَنْ حُمَيْدٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْرَىِ، عَنْ تَلَوِثَةٍ
صَنْ وَلْدِ سَعْدٍ. قَالُوا: مِنْ أَنْ سَعْدٌ يَمْكُهُ فَأَسَاهُ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ. يَسْتَحْوِي حَدِيثُ
الشَّقْفَىَ.

9. Bersumber dari Humaid bin Abdurrahman Al Himsyari dari tiga orang anaknya Sa'd bin Malik, semua menceritakan kepadanya hal yang sama dengan cerita temannya yang berkata: "Sa'id sakit di Makkah kemudian Nabi saw. menjenguknya...." dan seterusnya sama dengan haditsnya Ats Tsaqofiy (hadits no. 8).

١٠ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عَرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ
عَبَّاسٍ. قَالَ: لَوْأَنَّ النَّاسَ عَصَمُوا مِنَ الْثَّلَاثَةِ إِلَى الرِّبْعِ،
فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْثَّلَاثُ
وَالْثَّلَاثُ كَيْفَيْهُ».

10. Bersumber dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Seandainya orang-orang mau mengurangi sepertiga menjadi seperempat, karena Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Sepertiga, dan sepertiga itu banyak'."

يَا بُو وَصَوْلُ تَوَابِ الصَّدَقَاتِ إِلَى الْمَيْتِ

2. Bab: Sampainya pahala sedekah kepada orang yang mati.

١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِنَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبِي مَاتَ وَتَرَكَ مَا لَأُولَئِكَ يُوصَى.
فَهَلْ يَكْفِي عَنْهُ أَنْ لَتَصْدِقَ عَنْهُ؟ قَالَ: «وَلَنْ يَعْمَلْ

11. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seorang lelaki berkata kepada Nabi saw.: "Ayah saya telah meninggal dunia dan meninggalkan harta yang tidak diwasiatkan. Apakah akan menghapus dosanya jika saya bersedekah untuknya?"

Nabi saw. bersabda: "Ya".

١٢ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبِي أُفْتَلِتَ نَفْسُهَا. وَإِنِّي أَظْمَنُهَا لَوْتَكَمَثَ

بَابُ مَا يَلْحِقُ الْإِنْسَانَ مِنَ التَّوَابِ بَعْدَ وَفَاتِهِ

3. Bab: Pahala yang sampai kepada seseorang sesudah kematianya.

٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمِّيًّا فُتُلِّتْ نَفْسُهَا وَلَمْ تُوْضِنْ. وَأَظْنَاهُ أَنَّهُ تَكَلَّمَتْ تَصْدَقَتْ. أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصْدَقَتْ نَفْسُهَا؟» قَالَ: «نَعَمْ»

12. Bersumber dari 'Aisyah, bahwa ada seorang lelaki berkata kepada Nabi saw.: "Ibu saya wafat secara mendadak. Saya beranggapan andaikata beliau sempat berbicara, pasti akan menyedekahkan hartanya. Apakah saya mendapat pahala jika saya bersedekah untuk beliau?"

Nabi saw. bersabda: "Ya".

Bersumber dari 'Aisyah, bahwa ada seorang lelaki datang kepada Nabi saw. lalu berkata: "Wahai Rasulullah, ibu saya wafat secara mendadak dan tidak berwasiat, sedangkan saya beranggapan andaikata beliau sempat berbicara, beliau akan menyedekahkan hartanya. Apakah beliau mendapat pahala jika saya bersedekah untuk beliau?"

Nabi saw. bersabda: "Ya".

١٣- عَنِ ابْنِ اسْمَاعِيلَ وَرَوَجَ فِي حِدْيَتِهِمَا: فَهَلْ لِي أَجْرٌ كَمَا قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعْدٍ. وَأَمَّا شُعْبٌ وَجَعْفُونُ فِي حِدْيَتِهِمَا: أَفَلَهَا أَجْرٌ كَرِوَائِيَّا إِنْ يُشْرِكُ.

13. Adapun didalam haditsnya Usamah dan Rauh, berbunyi: "..... apakah saya mendapat pahala?" seperti yang diriwayatkan Yahya bin Sa'id, sedang dalam haditsnya Syu'aib dan Ja'far: ".... apakah beliau mendapat pahala?" seperti periyawatan Ibnu Bisyr.

بَابُ الْوَقْفِ

4. Bab: Wakaf

١٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَصَابَ عُمَرًا رَضَا بْنَ حِبْرَهُ فَأَقَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا، فَقَالَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَصَبَتُ أَرْضًا بِحِبْرَهُ، لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطْ هُوَ أَنْفُسُ عِنْدِي مِنْهُ، فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ؟ قَالَ، وَإِنْ شِئْتَ جَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصْدَقَتْ بِهَا،»، قَالَ، فَتَصْدَقَ بِهَا عُمَرُ، أَنَّهُ لَا يُبَاغِثُ أَصْلَهَا، وَلَا يُبَتَّأُ.

وَلَا يُورِثُ وَلَا يُوهَبُ. قَالَ فَصَدَّقَ عُمَرُ فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الْفُرَبِيِّ وَفِي الرِّقَابِ كَمَا فِي سَيْنَى اللَّهِ وَأَبْيَانِ الْمَسِيلِ وَالضَّيْفِ لَأَجْنَاحَ عَلَى مَنْ وَلَيْهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ أَوْ يُطْعَمَ صَدِيقًا غَيْرَ مَتَّهُولٍ فِيهِ.

15. Bersumber dari Ibnu Umar, ia berkata: "Umar mendapat sebidang tanah di Khaibar kemudian ia menghadap Nabi saw. untuk minta petunjuk tentang pengelolaannya, katanya: 'Wahai Rasulullah, saya mendapat sebidang tanah di Khaibar. Belum pernah saya memperoleh harta yang lebih bagus dari pada ini. Apa saran anda sehubungan dengan hal itu?'

Beliau bersabda: 'Jika kamu suka, kamu tahan tanah itu dan kamu sedekahkan manfaatnya'.

Maka Umar menyedekahkan hasil tanah itu dengan syarat tanahnya tidak boleh dijual, dibeli, diwaris atau dihibahkan. Umar menyedekahkan hasilnya kepada fakir miskin, kerabat, untuk pemerdekaan budak, jihad fi sabillah, untuk bekal orang yang sedang dalam perjalanan dan hidangan tamu. Orang yang mengurusnya boleh makan sebagian hasilnya dengan cara yang baik dan boleh memberi makan temannya secara ala kadarnya."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

**بَابُ تَرْكِ الْوَصِيَّةِ لِمَنْ لَيْسَ لَهُ
شَيْءٌ يُوصَىٰ فِيهِ**

5. Bab: Tidak berwasiat bagi orang yang tidak memiliki sesuatu yang diwasiatkan.

١٦ - عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصْرِفٍ قَالَ سَأَلْتُ عَنْدَ اللَّهِ

بْنِ آئُوبَ فِي هَلْ أَوْصَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ لَأَقْلُمْ كِتَابَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةَ أَوْ فَلَمْ أُمْرُوا بِالْوَصِيَّةِ؟ قَالَ أَوْصَى بِكِتَابَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

16. Bersumber dari Thalhah bin Musharrif, ia berkata: "Aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa, apakah Rasulullah saw. berwasiat? Ia berkata: 'Tidak.' Aku bertanya lagi: 'Mengapa wasiat diwajibkan terhadap orang-orang muslim - atau, Mengapa orang-orang muslim diperintahkan berwasiat?' Ia berkata: 'Beliau mewasiatkan Kitab Allah'."

١٧ - عَنْ وَكِيعِ وَحَدَّثَنَا أَبْنُ تَمِيرٍ حَدَّثَنَا أَبْنُ كَلَاهُمَّا عَنْ مَالِكٍ بْنِ مُغْوِلٍ، كَهْذَا الْإِسْنَادِ، مِثْكَهُ غَيْرَانِ فِي حَدِيثٍ وَكِيعٌ قُلْتُ كَيْفَ أَمْرَأَ النَّاسَ بِالْوَصِيَّةِ؟ وَفِي حَدِيثِ أَبْنِ تَمِيرٍ قُلْتُ كَيْفَ كُتِبَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ الْوَصِيَّةُ؟

17. Melalui dua jalur lain, yaitu melalui Waki' dan Ibnu Numair yang mendapatkan hadits dari ayahnya, dua jalur tadi dari Malik bin mighwal dengan cara pengisnadan seperti di atas (yaitu bersumber dari Thalhah bin Musharrif), diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Hanya saja dalam haditsnya Waki' berbunyi: ".... aku bertanya: 'Bagaimana orang-orang diperintahkan agar berwasiat?', dan didalam haditsnya Ibnu Numair: ".... aku bertanya: 'Bagaimana wasiat diwajibkan terhadap orang-orang muslim?'"

١٨- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلَادِرْهَمًا وَلَامَاشَةً وَلَكَبِيرًا وَلَا أَوْصِي بِشَيْءٍ.

18. Bersumber dari 'Aisyah, ia berkata: "Rasulullah saw. tidak meninggalkan dinar, dirham, kambing maupun unta, dan tidak pula berwasiat."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

١٩- عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدٍ قَالَ ذَكْرُ وَاعْثَدَ عَائِشَةَ أَنَّ عَلَيَّاً كَانَ وَصِيًّا فَقَالَتْ مَتَى أَوْصَيْتَ إِلَيْهِ فَقَدْ كُنْتُ مُسْنِدَتَهُ إِلَى صَدَرِيْ رَأَوْ قَالَتْ حَجْرِيْ فَدَعَاهَا إِلَى الظَّسْطَتِ فَلَقِدْ اخْتَنَتْ فِي حَجْرِيْ وَمَا شَرَعْتُ مِنْ أَنْهُ مَاتَ فَمَتَى أَوْصَيْتَ إِلَيْهِ؟

19. Bersumber dari Aswad bin Yazid, ia berkata: "Di depan 'Aisyah, orang-orang berbicara bahwa Ali adalah orang yang menerima wasiat Nabi saw. Maka 'Aisyah berkata: 'Kapan beliau berwasiat kepada danya? Sungguh aku menyandarkan beliau ke dadaku (atau, pangkuanku) kemudian beliau minta baskom lalu beliau terkulai di pangkuanku dan aku tidak merasa bahwa beliau telah wafat. Jadi, kapan beliau berwasiat kepada Ali?'"

٢٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ يَوْمُ الْحَمِيسِ وَمَا يَوْمُ الْحَمِيسِ! شَمَّ بَكَ حَتَّى بَلَّ دَفْعَةً الْحَصْنِي فَقُلْتُ يَا أَبْنَ عَبَّاسٍ! وَمَا يَوْمُ

الْحَمِيسِ؟ قَالَ إِشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجْهُهُ فَقَالَ دُوَّاً شَتُّوقٌ أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضْلُّوا بَعْدِي فَتَنَازَّ عُوْنَاءً وَمَا يَنْبَغِي عِنْدَنِي تَنَازُعٌ وَقَالُوا مَا شَانَهُ أَهْجَرْ إِسْتَفْهَمُوهُ قَالَ دَعْوَنِي فَالَّذِي أَنَا فِيهِ حَمِيسٌ أَوْصِيَكُمْ بِشَكَاثٍ أَخْرِيْ جُوْالْمُشْرِكِيْنَ مِنْ جَنِيْرَةِ الْعَرَبِ وَاجْبَرْ وَالْوَفَدَ يَنْجُو مَا كُنْتَ أَجْبَرْ هُمْ قَالَ وَسَكَتَ عَنِ التَّالِيَةِ أَوْ قَالَهَا فَانْسِيْمَهَا

20. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: "Ibnu Abbas berkata: 'Hari Kamis! Ya, hari Kamis!' Kemudian ia menangis sampai air matanya membasahi kerikil. Maka aku bertanya: 'Ada apa dengan hari Kamis?' Ia berkata: 'Pada hari itu sakitnya Rasulullah saw. bertambah parah, kemudian beliau bersabda: 'Kemarilah, aku akan menuliskan untukmu suatu catatan yang membuat kamu tidak akan tersesat sesudahku'. Maka para sahabat bertengkar, padahal tidak pantas terjadi pertengkaran di hadapan Nabi. Mereka berkata: 'Mengapa beliau? Apakah beliau mengigau? Bertanyalah kepada beliau'. Nabi saw. bersabda: 'Biarkanlah aku. Apa yang kualami sekarang ini lebih baik (dari pada mendengarkan pertengkaranmu). Aku mewasiatkan tiga perkara kepadamu, yaitu: Usirlah orang-orang musyrik dari Jazirah Arab, berikanlah kepada para tamu sesuatu yang sama dengan apa yang pernah aku berikan kepada mereka.' Kemudian beliau diam, tidak menyebutkan yang ketiga, atau menyebukannya tetapi aku lupa'."

٢١- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبْنَ عَبَّاسٍ يَأْنَهُ قَالَ يَوْمُ الْحَمِيسِ وَمَا يَوْمُ الْحَمِيسِ! شَمَّ جَعَلَ تَسِيلَ وَمُوعِدَهُ

عِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَوْمٌ» .

22. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Ketika Rasulullah saw. hampir wafat dan di rumah beliau ada beberapa tokoh di antaranya Umar bin Khatthab, beliau bersabda: 'Kemarilah, akan kutuliskan untukmu suatu catatan yang membuatmu tidak akan tersesat sesudahnya'. Maka Umar berkata: 'Sesungguhnya Rasulullah saw. sedang sakit keras, sedangkan kalian mempunyai Al Qur'an. Cukup bagi kita Kitab Allah.' Maka orang-orang yang di rumah itu berselisih, mereka saling berbantah. Di antaranya ada yang berkata: 'Dekatkanlah (papan) itu, maka Rasulullah akan menuliskan catatan untukmu yang membuatmu tidak akan tersesat sesudahnya'. Sebagian yang lain sepandapat dengan Umar. Ketika mereka berdebat di samping Rasulullah saw. beliau bersabda: 'Berdirlilah kalian!'"

حَتَّىٰ رَأَيْتُ عَلَىٰ خَدَّيهِ كَانَتِ تَطَّاْمِ الْوَلُوْءِ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّهُ مِنَ الْكُفَّارِ وَالْمُؤْمِنَةِ (أَوِ الْمُؤْمِنَ وَالْمُؤْمِنَةِ) أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَّتْ تَضَلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا» فَقَالُوا: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْجُورُ .

21. Bersumber dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Hari Kamis! Ya, hari Kamis". Kemudian ia menangis sampai kulihat seakan-akan di pipinya ada untaian mutiara. Kemudian ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: 'Berilah aku papan dan tinta (atau, sabak dan tinta), akan kutuliskan untukmu suatu catatan yang membuatmu tidak akan tersesat selamanya'. Mereka berkata: 'Rasulullah saw. sedang mengigau'."

٤٤ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا حَضَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفَّى الْبَيْتِ رِجَالٌ فِيهِمْ عُمَرُ وَالْخَطَّابُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هَلْمَّا أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضَلُّونَ بَعْدَهُ»، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ عَلِمَ عَلَيْهِ الْوَجْهُ وَعِنْ دُكْمَهِ الْقُرْآنِ . حَسْبَتَا كِتَابُ اللَّهِ . فَأَخْتَلَفَ أَهْلُ الْبَيْتِ فَأَخْتَصَّوْهُ . فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ: قَرِيبُوا يَكْتُبْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابًا لَّمَّا تَضَلُّوا بَعْدَهُ . وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ مَا قَالَ عُمَرُ . فَاهْشُوا الْكُرُوْلَ وَالْغُوْلَ وَالْإِخْتِلَافَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب التَّدْرِ

XXVI. KITAB NADZAR

بَابُ الْأَمْرِ بِقَضَائِ النَّذْرِ

1. Bab: Perintah melaksanakan nadzar

١ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: إِسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمَّهِ، تُوقِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيهِ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاقْضُهُ عَنْهَا.

1. Bersumber dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Sa'd bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah saw. tentang nadzar yang pernah dijadwalkan oleh ibunya, tetapi ia wafat sebelum sempat melaksanakannya. Rasulullah saw. bersabda: 'Laksanakanlah untuknya'."

Dari jalur lain diriwayatkan pula hadits seperti di atas.

بَابُ النَّهْرِ عَنِ النَّذْرِ، وَأَنَّهُ لَا يُرِدُ شَيْئًا

2. Bab: Larangan bernadzar, dan bahwasanya nadzar itu tidak dapat menolak apapun.

٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ: أَخْدَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا يَهَا نَذْرًا عَنِ النَّذْرِ. وَيَقُولُ: مَرَأَتْهُ لَا يُرِدُ شَيْئًا. وَإِنَّمَا يُسْتَخِجُ بِهِ مِنَ السَّاجِدِينَ.

2. Bersumber dari Abdullah bin Umar, ia berkata: "Pernah suatu hari Rasulullah saw. melarang kami bernadzar, dan beliau bersabda: 'Sesungguhnya nadzar itu tidak dapat menolak apapun, tetapi hanya dengan nadzar itulah (sesuatu) dikeluarkan dari orang yang bakhil'."

٣ - عَنْ أَبْنَيْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّذْرِ. وَقَالَ: مَرَأَتْهُ لَا يَأْتِي بِخَيْرٍ. وَإِنَّمَا يُسْتَخِجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.

3. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw. beliau bersabda: "Nadzar itu tidak dapat mendahulukan sesuatu dan tidak dapat pula mengakhirkannya, tetapi hanya dengan nadzar itulah (sesuatu) dikeluaran dari orang yang bakhil."

٤ - عَنْ أَبْنَيْ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: النَّذْرُ لَا يُقْرِبُ شَيْئًا وَلَا يُوَجِّهُ وَإِنَّمَا يُسْتَخِجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.

4. Bersumber dari Ibnu Umar dari Nabi saw. bahwa beliau pernah melarang orang bernadzar. Beliau bersabda: "Sesungguhnya nadzar itu tidak membawa kebaikan, namun hanya dengan nadzar itulah (sesuatu) dikeluarkan dari orang yang bakhil."

٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُنذِرُوا، فَإِنَّ النَّذْرَ لَا يُغْنِي مِنَ الْقَدْرِ شَيْئًا، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرُجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ».

5. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian bernadzar, karena nadzar itu tidak dapat menolak takdir sedikitpun juga, ia hanyalah alat mengeluarkan sesuatu dari orang yang bakhil."

٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَىٰ عَنِ النَّذْرِ، وَقَالَ: «إِنَّهُ لَا يُرِيدُ مِنَ الْقَدْرِ، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرُجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ».

6. Bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bahwa beliau pernah melarang orang bernadzar. Beliau bersabda: "Sesungguhnya ia tidak dapat menolak hadir, ia hanyalah alat untuk mengeluarkan sesuatu dari orang yang bakhil."

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ النَّذْرَ لَا يُقْرِبُ مِنِ ابْنِ آدَمَ شَيْئًا إِلَّا كَيْنَ اللَّهُ قَدَرَهُ لَهُ، وَلَكِنَّ النَّذْرَ يُوَافِقُ الْقَدْرَ، فَيُخْرِجُ بِذَلِكَ مِنَ الْبَخِيلِ مَا لَمْ يَكُنْ الْبَخِيلُ يُرِيدُ وَأَنْ يُخْرِجَ».

7. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya nadzar itu tidak mendekatkan manusia kepada sesuatu yang tidak ditakdirkan Allah untuknya, tetapi nadzar itu sesuai dengan takdir. Maka dengan itu dikeluarkanlah dari orang yang bakhil apa yang tidak diinginkan orang bakhil mengeluarkannya."

يَا بُلَوْفَاءَ لَنْذِرْ في مَعْصِيَةِ اللَّهِ،
وَلَا فِيمَا لَا يَعْلَمُكُ الْعَيْدُ.

3. Bab: Tidak ada pelaksanaan bagi nadzar bermaksiat kepada Allah, dan bagi nadzar sesuatu yang tidak dimiliki hamba.

٨ - عَنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كَانَتْ ثَقِيفُ حُلَفَاءَ لِبَنِي عُقَيْلَ، فَاسْتَوْتُ ثَقِيفَ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَسْرَ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَيْنِ مِنْ بَنِي عُقَيْلَ، وَاصْبَأْتُ وَمَعَهُ الْعَضْبَيَاءَ، فَاقْتَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْوَثَاقِ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! فَاتَّاهُ، فَقَالَ: دَمَاشُنُكَ؟ فَقَالَ: يَمَّا أَخْذَتْنِي، وَبِمَ أَخْذَتْ سَابِقَةَ الْحَاجَةِ؟ فَقَالَ: (أَعْظَمَاً مَا لِذِلِّكَ) «أَخْذَتْكَ بِجَوْرَةِ حُلَفَائِكَ ثَقِيفَ»، ثُمَّ أَنْصَرَ فَعْنَهُ فَتَادَاهُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! يَا مُحَمَّدُ! وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا فِيهَا، فَرَجَعَ

عَلَيْهَا لِتَنْحِرُهَا. لَا وَفَاءَ لِنَذِرٍ فِي مَعْصِيَةٍ. وَلَا فِيمَا لَأَ
يَمْلِكُ الْعَبْدُ»

8. Bersumber dari Imran bin Hushain, ia berkata: "Dulu, Tsaqif adalah sekutu Bani Uqail. Tsaqif menawan dua orang dari sahabat Rasulullah saw. dan sahabat Rasulullah saw. menawan seorang lelaki Bani Uqail dan mengambil Adlba' (nama unta). Kemudian Rasulullah saw. mendatangi lelaki tadi yang dalam keadaan terikat. Lelaki itu berkata: 'Hai Muhammad!' Beliau mendatanginya lalu bertanya: 'Ada apa?' Ia berkata: 'Apa sebabnya kamu menawanku dan mengambil unta yang selalu mendahului para haji?' Beliau bersabda (karena menganggap hal itu penting): 'Aku menawanmu lantaran kesalahan sekutumu, Tsqaif.' Kemudian beliau berbalik, meninggalkannya. Lelaki itu memanggil: 'Hai Muhammad, hai Muhammad!' Rasulullah saw. adalah orang yang lembut lagi penyayang, maka beliau kembali lalu bertanya: 'Ada apa?' Ia berkata: 'Sesungguhnya aku muslim.' Beliau bersabda: 'Andaikata kau ucapkan itu pada saat kau memiliki dirimu sendiri, maka karmu akan sangat bahagia.' Kemudian beliau pergi. Orang itu memanggil lagi: 'Hai Muhammad!' Beliau berbalik lagi dan bertanya: 'Ada apa?' Ia berkata: 'Sesungguhnya saya lapar, berilah saya makan. Saya juga dahaga, berilah saya minum'. Beliau bersabda: 'Ini keperluanmu'. Maka lelaki tadi ditebus dengan dua orang lelaki.

Alkitab, ada seorang wanita Anshar yang ditawan dan Adlba' pun tertangkap oleh musuh, sedangkan wanita tersebut diikat dan kaum (musuh) mengandangkan ternak mereka di depan rumah. Suatu malam wanita tadi bisa terlepas dari ikatan lalu menuju ke tempat unta. Apabila dekat dengan unta, ia mengeluarkan suara seperti suara unta sehingga unta-unta tersebut membikarkannya dan ia bisa sampai ke tempat Adlba'. Kebetulan unta tersebut jinak. Maka wanita tadi duduk di bagian belakang lalu memacunya. Musuh tahu ia melarikan diri, maka mereka mencarinya tetapi tidak menemukannya. Wanita tadi bernadzar, bahwa jika Allah menyelamatkannya, ia akan menyembelih Adlba'. Setelah sampai di Madinah, orang-orang melihatnya. Mereka berseru: 'Itu Adlba', untanya Rasulullah saw.' Wanita tadi berkata, bahwa ia telah bernadzar, bahwa jika Allah menyelamatkannya, ia akan menyembelih unta itu. Maka orang-orang menghadap Rasulullah saw. lalu menceritakan hal

إِلَيْهِ فَقَالَ دَمَّا شَانَكَ؟» قَالَ: إِنِّي مُسْلِمٌ! قَالَ:
«وَلَوْ قُلْتَهَا وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ، أَفَلَحْتَ كُلَّ الْفَلَاحِ؟»
جَسَّ انصَرَوْفَ. فَتَأَدَّاهُ. فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! يَا مُحَمَّدُ! فَاتَّاهُ
فَقَالَ: دَمَّا شَانَكَ؟» قَالَ: إِنِّي جَاهَتْ فَأَطْعَمْتُنِي.
وَطَمَانَ فَاسْتَقْتُ. قَالَ: دَهْدِهْ حَاجَتُكَ؟»
فَفَدِيَ بِالرَّجَلِينِ.

قَالَ: وَأَسْرَتِ امْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ. وَأُصْبِيَتِ الْعَضْبَاءُ كَانَتِ
أَمْرَأَةٌ فِي الْوَثَاقِ. وَكَانَ الْقَوْمُ يُرِيحُونَ نَعْمَهُمْ بَيْنَ يَدَيِ
بَيْوَتِهِمْ. فَانْفَلَتْ ذَاتُ لَيْلَةٍ مِنَ الْوَثَاقِ فَأَتَتِ الْأَيْلَ
فَجَعَلَتِ إِذَا دَنَتْ مِنَ الْبَعِيرِ رَغْفَاتِرَكُهُ. حَتَّى تَشَهَّى
إِلَى الْعَضْبَاءِ. قَلَمَرْتَنْغُ. قَالَ وَنَاقَةٌ مُنْوَقَةٌ فَقَعَدَتِ فِي
عَجْزِهَا ثُمَّ زَجَرَتْهَا فَانْطَلَقَتْ. وَنَدَرَوْا بِهَا فَطَلَبُوهَا
فَأَعْجَرَتْهُمْ قَالَ: وَنَدَرَتِ لِلَّهِ إِنْ تَجَاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا
لِتَنْحِرُهَا قَلَمَّا قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ رَاهَا النَّاسُ. فَقَالُوا:
الْعَضْبَاءُ نَاقْطُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ
إِنَّهَا نَدَرَتِ إِنْ تَجَاهَا اللَّهُ عَلَيْهَا لِتَنْحِرُهَا. فَأَتَوْ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ:
«سُبْحَانَ اللَّهِ يُلْسَمَا جَرَتْهَا نَدَرَتِ لِلَّهِ إِنْ تَجَاهَا اللَّهُ»

itu. Beliau bersabda: 'Subhanallah! Jelek sekali balasannya kepada unta itu. Ia bernadzar untuk Allah, jika Allah menyelamatkannya, maka ia akan menyembelihnya. Tidak ada pelaksanaan nadzar yang maksiat, dan tidak pula nadzar sesuatu yang bukan dimiliki seorang hamba'."

بَابُ مَنْ نَذَرَ إِلَيْهِ شَيْءًا إِلَى الْكَعْبَةِ

4. Bab: Orang yang bernadzar akan berjalan ke Ka'bah

٩ - عَنْ أَنَّسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى شَيْخًا يَهَادِي بَيْنَ أَبْنَيْهِ. فَقَالَ «مَا بَالُ هَذَا؟» هَالَوْا نَذَرَ أَنْ يَمْشِي. قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ عَنْ تَعْذِيْبِ هَذَا نَفْسَهُ لَغَيْرِهِ، وَأَمْرَهُ أَنْ يَرْكَبْ.»

9. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. melihat seorang tua yang dipapah kedua anaknya. Maka beliau bertanya: "Mengapa dia?" Orang-orang berkata: "Ia bernadzar akan berjalan." Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak butuh menyiksanya orang ini akan dirinya sendiri". Kemudian beliau menyuruhnya berkendaraan.

١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْرَكَ شَيْخًا يَمْشِي بَيْنَ أَبْنَيْهِ. يَتَوَكَّلُ عَلَيْهِمَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا شَاءَ اللَّهُ مَا شَاءَ»؛ قَالَ ابْنَاهُ مِيرَسُولُ اللَّهِ: كَانَ عَلَيْهِ نَذْرٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذْ رُكِّبَ، أَيْهَا الشَّيْخُ؟ فَإِنَّ اللَّهَ عَنِّي عَنْكَ وَعَنْ نَذْرِكَ».

10. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bertemu dengan seorang tua yang dipapah kedua anaknya. Beliau bertanya: "Mengapa orang ini?" Kedua anaknya berkata: "Wahai Rasulullah, ia punya nadzar." Beliau bersabda: "Berkendaraanlah hai orang tua. Allah tidak butuh kamu dan nadzarmu".

١١ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: نَذَرَتُ أُخْتِي أَنْ تَمْشِي إِلَى بَيْتِ اللَّهِ حَافِيَةً. فَأَمَرْتُهُ أَنْ أَسْتَفِي لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَاسْتَفَيْتُهُ. فَقَالَ «لِتَمْشِي وَلَتَرْكِبْ».

11. Bersumber dari Uqbah bin Amir, ia berkata: "Saudara perempuanku bernadzar akan berjalan ke Baitullah tanpa memakai alas kaki. Ia menyuruhku agar aku meminta fatwa kepada Rasulullah saw. untuknya, maka akupun meminta fatwa. Beliau bersabda: 'Hendaklah ia berjalan dan berkendaraan'."

١٢ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ؛ أَنَّهُ قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي. فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ مُفَضِّلٍ.

12. Bersumber dari Uqbah bin Amir Al Juhaniy, ia berkata: "Saudara perempuanku bernadzar...." dan seterusnya sama dengan haditsnya Mufadldol (hadits no. 11).

بَابُ فِي كَفَارَةِ النَّذْرِ

5.Bab: Kaffarah nadzar.

١٣- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ وَكَفَارَةُ النَّذْرِ كَفَارَةُ الْيَمِينِ..

13. Bersumber dari Uqbah bin Amir dari Rasulullah saw. beliau bersabda: "Kaffarah nadzar itu sama dengan kaffarah sumpah."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْأَيْمَانِ

XXVII. KITAB AL - AIMAN (SUMPAH)

بَابُ الْنَّهْيِ عَنِ الْحَلْفِ بِغَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى

1. Bab Larangan Sumpah Dengan Selain Allah Ta'ala

١- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِنَّ اللَّهَ عَنِ وَجْلَ يَنْهَا كُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِاَبَائِكُمْ».

قَالَ عُمَرُ: قَوَّالِهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا ذَكْرًا وَلَا آثِرًا.

1. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Umar bin Al Khathhab mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Agung lagi Maha Mulia melarang kalian bersumpah dengan bapak-bapak kalian".

Selanjutnya Umar mengatakan: "Demi Allah, aku tidak pernah bersumpah dengan itu sejak aku mendengar Rasulullah s.a.w. melarangnya, baik secara sengaja atau sekedar untuk membela diri."

٢ - عَنْ الزُّهْرِيِّ، حَدَّدَ الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ، غَيْرَ أَنَّ فِي
حَدِيثِ عَقِيلٍ مَا حَلَفَ عَنْهَا مُنْذُ سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْرُبُ عَنْهَا، وَلَا تَكُونُتْ بِهَا، وَلَمْ
يَقُلْ: ذَاكِرًا وَلَا آشِرًا.

2. Dengan isnad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya 'Uqail disebutkan: "Aku tidak pernah bersumpah dengan itu sejak aku mendengar Rasulallah s.a.w. melarangnya dan aku tidak pernah mengatakan itu lagi. Dan 'Uqail tidak menyebutkan kalimat: "Baik secara sengaja atau sekedar untuk membela diri."

Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah mendengar Umar bersumpah dengan ayahnya". Hadits berikutnya senada dengan haditsnya Yunus dan Ma'mar.

٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابَ فِي رَكْبٍ، وَعُمَرُ حَلِيفٌ
بِأَبِيهِ، فَنَادَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «الَّا
إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْهَا كُوْمَانٌ حَلِيفُوْا بِأَبِيهِمْ؟ فَمَنْ كَانَ
حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ أَوْ لِيصُمُّ».

3. Bersumber dari Abdullah, dari Rasulallah s.a.w. bahwa beliau pernah mendapati Umar bin Al Khaththab berada di antara sekelompok orang-orang beronta. Pada waktu itu Umar bersumpah dengan ayahnya. Kemudian Rasulallah s.a.w. memberitahukan kepada mereka:

"Ingatlah, sesungguhnya Allah Yang Maha Agung lagi Maha Mulia melarang kalian bersumpah dengan bapak-bapak kalian. Maka barang siapa hendak bersumpah, sebaiknya dia bersumpah dengan Allah atau diam saja."

٤ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ يَمْثُلُ هَذِهِ الْقَصَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، مَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَحْلِفْ بِاللَّهِ، وَكَانَتْ قَرِيبَتِ
تَحْلِيفٍ بِأَبَائِهَا، فَقَالَ، «لَا تَحْلِفُوا بِأَبَائِكُمْ».

4. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w. Hadits selanjutnya senada dengan riwayat hadits di atas.

Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa bersumpah, maka janganlah dia bersumpah kecuali dengan Allah". Dahulu orang-orang Quraisy biasa bersumpah dengan bapak-bapaknya. Lalu beliau bersabda: "Janganlah bersumpah dengan bapak-bapak kalian."

**بَابُ مَنْ حَلَفَ بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى،
فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.**

2. Bab Barangsiapa Terlanjur Bersumpah Dengan Laata Dan Uzzaa, Maka Hendaknya Dia Segera Berucap: "Tiada Tuhan Selain Allah

٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «مَنْ حَلَفَ صِنْكُمْ، فَقَالَ فِي حَلْفِهِ» =

بِالْأَوْتِ. فَلَيْقُلُّ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ
تَعَالَ أَقَامْكَ، فَلَيَتَصَدَّقْ .

عَنِ الزَّهْرِيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَحَدِيثُ مَعْمَرٍ مِثْلُ
حَدِيثِ يُونُسَ، عَيْرَانَةُ قَالَ «فَلَيَتَصَدَّقْ بِشَيْءٍ» وَفِي
حَدِيثِ الْأَوْزَاعِيِّ «مَنْ حَلَفَ بِالْأَوْتِ وَالْعَزَّرِ»
قَالَ أَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمٌ: هَذَا الْحَرْفُ (يَعْنِي قَوْلُهُ)
تَعَالَ أَقَامْكَ فَلَيَتَصَدَّقْ) لَا يَرُوِيهِ أَحَدٌ غَيْرُ الزَّهْرِيِّ
قَالَ: وَلِلَّهِ زَهْرِيٌّ نَحْنُ مِنْ تِسْعِينَ حَدِيثِ شَارِبِيِّ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُشَارِكُهُ فِيهِ أَحَدٌ بِأَسَانِدِ
جِيَادِ .

5. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa di antara kalian bersumpah dan dalam sumpahnya dia terlanjur berucap: "Dengan Laata", maka hendaknya dia segera berucap: "Tidak ada Tuhan selain Allah". Dan barangsiapa mengatakan kepada temannya: "Kemarilah untuk berjudi denganku, maka hendaknya bersedekah."

Dengan isnad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas. Haditsnya Ma'mar sama dengan haditsnya Yunus. Hanya saja Yunus menyebutkan: "Maka hendaknya dia bersedekah dengan sesuatu". Di dalam haditsnya Al Auza'i disebutkan: "Barangsiapa bersumpah dengan Laata dan Uzzaa".

Abu Al Husain Muslim berkomentar: "Redaksi ini; yaitu yang menyebutkan: "Kemarilah untuk berjudi denganku, maka hendaknya dia bersedekah". Selanjutnya dia mengatakan: "Az Zuhri memiliki sekitar tujuh puluh hadits Nabi dengan sanad-sanad yang bagus. Dan tidak ada seorang pun yang menyamainya."

٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَحْلِفُوا بِالظَّوَاغِيْ
وَلَا يَأْبَائُكُمْ» .

6. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah kalian bersumpah dengan berhala-berhala dan bapak-bapak kalian."

يَا أَبُو نَدْبَرٍ مَنْ حَلَفَ بِنِسَاءً، فَرَأَى غَيْرَهَا حَفِيرًا
مِنْهَا، أَنْ يَأْتِيَ النَّذْرُ هُوَ خَيْرٌ وَمَنْ يَكْفِرُ عَنْ حَمِينَهُ

3. Bab Anjuran Kepada Seseorang Yang Terlanjur Bersumpah Lalu Dia Tahu Yang Lebih Baik Daripada (Sumpah) Itu, Agar Mengerjakan Yang Lebih Baik Tadi Dan Membayar Denda (Kaffarat) Dari Sumpahnya

٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمَلُهُ .
فَقَالَ: دَوْلَةُ اللَّهِ! لَا أَحْمِلُكُمْ، وَمَا عَنْدِيْ مَا أَحْمِلُكُمْ
عَلَيْهِ . قَالَ: فَلَيَشْتَأْمَأْ شَاءَ اللَّهُ . ثُمَّ أَتَيَ بِأَبِيلٍ .
فَأَمَرَ لَنَا بِشَلَاثٍ ذُودٍ غَرْبُ الذُّرْيِّ . فَلَمَّا انْظَلْنَا قَاتِلَنَا
(أَوْ قَالَ بَعْضُنَا الْبَعْضِ): لَا يُبَارِكُ اللَّهُ لَنَا . أَتَيْنَا
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحْمَلُهُ فَحَلَفَ أَنْ لَا

يَحْمِلُنَا، ثُمَّ حَمَلَنَا. فَأَتَوْهُ فَأَخْبَرُوهُ. فَقَالَ: «مَا أَنَا حَمِلْتُكُمْ، وَلَكِنَّ اللَّهَ حَمَلَكُمْ. وَإِنِّي، وَاللَّهُ أَنْ شَاءَ اللَّهُ، لَا أَحْلِفُ عَلَىٰ يَمِينٍ شَهَّارِيْ خَيْرًا صُنْهَا، الْأَكْفَرُ عَنْ يَمِينِي وَآتَيْتُ الدِّيْنَ هُوَ خَيْرٌ».

7. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: "Aku pernah bersama dengan sekelompok orang Asy'ari datang kepada Nabi s.a.w. meminta kendaraan onta untuk mengangkut barang-barang bawaan kami. Beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak bisa menjamin kalian. Aku tidak memiliki apa-apa untuk menjamin kalian". Kemudian setelah diam beberapa saat, beliau diberi onta oleh seseorang kemudian memerintahkan kepada kami untuk menggunakan tiga ekor onta tersebut yang kesemuanya berwarna putih. Ketika sudah berangkat aku berkata: "Allah tidak akan memberi berkah kepada kita. Dahulu ketika kita datang kepada Rasulallah s.a.w. buat meminta kendaraan (onta) beliau terlanjur bersumpah untuk tidak menjamin kita. Tetapi buktinya beliau sekarang memenuhi permintaan kita". Kemudian mereka datang menemui Rasulallah s.a.w. dan menceritakan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda: "Bukan aku yang telah menjamin kalian, akan tetapi Allah yang telah menjamin kalian. Demi Allah, aku berani menyatakan bahwa sekiranya aku telah terlanjur bersumpah lalu aku tahu apa yang lebih baik dari sumpahku itu, maka aku akan membayar denda (kaffarat) dari sumpahku tadi dan aku akan mengerjakan yang lebih baik tersebut."

8 - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ، أَرْسَلَنِي أَصْحَابِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ لِهِمُ الْجَهَلَانَ. إِذْ هُمْ مَعَهُ فِي جَيْشِ الْعُسْرَةِ (وَهِيَ غَزْوَةُ تَبُولَةِ). فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنَّ أَصْحَابِي أَرْسَلُونِي إِلَيْكَ لِتَحْمِلُهُمْ:

فَقَالَ: «وَاللَّهِ! لَا يَحْمِلُكُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ، وَوَاقْفُتُهُ وَهُوَ غَصْبَانَ وَلَا أَشْعُرُ. فَرَجَعْتُ حَزِينًا مَمْنَعْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَنْ فَخَافَتْهُ أَنْ يَكُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ وَجَدَ فِي نَفْسِهِ عَلَيَّ».

فَرَجَعْتُ إِلَى أَصْحَابِي فَأَخْبَرْتُهُمُ الَّذِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمْ أَبْتَ أَلْأَسْوَعَهُ أَدْسَمْعَتْ بِلَالًا يُنَادِي: أَيُّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْمِنَ! فَأَجْبَثْتُهُ. فَقَالَ: أَحِبْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُولَهُ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رُخْدَهَذِينَ الْقَرِينَينَ. وَهَذِينَ الْقَرِينَينَ. وَهَذِينَ الْقَرِينَينَ. (لِسَتَّةُ أَبْعَرَةٍ أَبْتَاعَهُنَّ حِينَئِذٍ مِنْ سَعْدٍ) فَانْطَلَقَ بِهِنَّ إِلَى أَصْحَابِيَّاتِ. فَقُلْ: إِنَّ اللَّهَ (أَوْ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) يَحْمِلُكُمْ عَلَىٰ هُؤُلَاءِ فَارْكُبُوهُنَّ».

قَالَ أَبُو مُوسَىٰ: قَانْطَلَقْتُ إِلَى أَصْحَابِيَّ بِهِنَّ، فَقُلْتُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُكُمْ عَلَىٰ هُؤُلَاءِ وَلَكِنْ، وَاللَّهُ لَا أَدْعُكُمْ حَتَّىٰ يَنْطَلِقَ مَعِي بَعْضَكُمْ إِلَى مَنْ سَمِعَ مَقَالَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ سَأَلْتُهُ لَكُمْ، وَمَنْعَهُ فِي أَوَّلِ مَرَّةٍ ثُمَّ إِعْطَاهُ إِيَّاَيَ بَعْدَ

ذلِكَ لَا تَظْنُنَا أَنِّي حَدَّثْتُكُمْ شَيْئًا لَّوْ يَقُلُّهُ. فَقَالُوا لِي:
وَإِنَّهُ إِنَّكَ عَنْدَنَا مُصَدِّقٌ. وَلَنْفَعَنَّ مَا أَحْبَبْتَ فَانْطَلَقَ
أَبُو مُوسَى يَنْفَرِمُهُمْ. حَتَّىٰ أَتَوْا الَّذِينَ سَمِعُوا قَوْلَ رَسُولِ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْعَهُ إِيَّاهُمْ. ثُمَّ أَعْطَاهُمْ
بَعْدَ فَحْدَثُوهُمْ بِمَا حَدَّثَهُمْ بِهِ أَبُو مُوسَى سَوَاءً.

8. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Teman-temanku pernah menyuruhku menemui Rasulallah s.a.w. supaya aku meminta ken- daraan pengangkut kepada beliau untuk mereka. Ketika itu mereka memang termasuk pasukan yang ditugaskan pada zaman yang sulit ekonomi (yaitu pada perang Tabuk). Aku berkata: "Wahai Nabi, sesungguhnya teman-teman menyuruh aku menemui Anda mereka minta supaya Anda sudi menjamin mereka." Beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak bisa menjamin kalian atas sesuatu apapun". Mendengar itu beliau murka, namun aku tidak merasa. Aku pulang dalam keadaan sedih karena penolakan Rasulallah s.a.w. itu. Aku khawatir jika beliau me- ngecam tindakanku itu. Kemudian aku kembali kepada teman-temanku dan memberitahukan mereka apa yang telah dikatakan oleh Rasulallah s.a.w. Baru beberapa saat aku melangkah, aku mendengar Bilal memanggilku: "Wahai Abdullah bin Qais". Aku katakan: "Ya, ada apa?" Bilal berkata: "Penuhilah panggilan Rasulallah SAW." Aku temui Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda: "Ambillah dua ekor onta ini, dua ekor onta ini, dan dua ekor onta ini. Bawalah onta-ontha itu untuk teman-temanmu. Katakanlah: "Sesungguhnya Allah yang menjamin kalian atas semua itu naikilah onta-ontha itu."

Lebih lanjut Abu Musa mengatakan: "Aku kembali kepada teman- temanku dengan membawa onta-ontha tersebut. Aku katakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. yang menjamin kalian atas onta-ontha itu. Namun, demi Allah, aku tidak akan membiarkan ada salah seorang di antara kalian yang tidak ikut bersamaku datang kepada seseorang yang pernah mendengar sabda Rasulallah s.a.w. ketika aku memohon beliau untuk kalian dan ketika mula-mula beliau menolak permintaanku itu namun kemudian beliau meluluskan permohonanku. Kalian jangan mengira bahwa aku mendustakan sabda beliau". Kemudian mereka menga-

takan kepadaku: "Demi Allah, sesungguhnya Anda menurut pandangan kami adalah seorang yang jujur. Tentu saja kami akan mengerjakan se- suatu yang Anda suka". Bersama beberapa orang dari mereka aku be- rangkat menemui orang-orang yang pernah mendengar langsung sabda Rasulallah s.a.w., yang semula berupa penolakan namun kemudian me- ngabulkannya. Ternyata mereka juga mengatakan seperti yang aku kata- kan."

٩ - عَنْ زَهْدِ الرَّجُوْنِيِّ. قَالَ أَيُوبُ: وَأَنَا لِحَدِيْثِ
الْقَاسِمِ أَحْفَظُ مِنْ لِحَدِيْثِ أَيِّ قِلَّةٍ. قَالَ: كُنْتَ
عَنْدَ أَيِّ مُوسَى. قَدْ عَابَ مَا إِذْ تَهُ وَعَلَيْهَا الْحُدْجَاجُ -
فَدَخَلَ رَجُلٌ مِنْ بَنْيِ تَيْمٍ اللَّهُ أَحْمَرُ، شَيْهٌ
بِالْوَالِيِّ. قَالَ لَهُ: هَلْمٌ! هَلْمٌ! فَتَلَّكَأَ فَقَالَ: هَلْمٌ!
فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ
مِنْهُ. فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنِّي رَأَيْتُهُ يَأْكُلُ شَيْئًا فَقَدَرَتْهُ
فَحَلَفْتُ أَنْ لَا أَكْطَعَهُ. فَقَالَ: هَلْمٌ! أَحْدَثْتُكَ عَنْ
ذلِكَ. إِنِّي أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَشْعَرِ يَنْسَتَخِلُهُ. فَقَالَ: «وَاللَّهُ!
لَا أَحْلَمُكُمْ. وَمَا عَنِّيْ مَا أَحْلَمُكُمْ عَلَيْهِ، فَلَبِسْتَامَا
شَاءَ اللَّهُ». فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَيْوبِ
ابْنِي. فَدَعَاهُمَا. فَأَمَرَنَا بِخَسْرَ ذُو دِرْغَزِ الدُّرْجِيِّ.
قَالَ: فَلَمَّا انْطَلَقْنَا، قَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: أَنْفَلْنَا رَسُولَ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصِيَّتْهُ، لَا يَسْأَلُكُنَا
فَرَجَعْنَا إِلَيْهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا أَتَيْنَاكَ
نَسْتَحِمُكَ، وَإِنَّكَ حَلَفْتَ أَنْ لَا تَحْمِلَنَا، ثُمَّ حَلَفْنَا
أَفْنَسِيتَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «وَإِنِّي، وَاللَّهِ! إِنِّي
شَاءَ اللَّهُ، لَا أَحْلِفُ عَلَىٰ يَمِينٍ فَأَرَىٰ عَيْرَهَا خَيْرًا مِّنْهَا
إِلَّا أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَقَحْلَمْهَا فَأَنْظَلِقُوا، فَإِنَّمَا
حَلَمَكُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ».

عَنْ زَهْدِيِّ الْجَرَمِيِّ، قَالَ: كَانَ بَيْنَ هَذَا الْحَتَّىٰ مِنْ جَرْجِمٍ
وَبَيْنَ الْأَشْعَرِيِّيِّيْنَ وَدَرِيَّا خَاءَ، فَكُنَّا عِنْدَ أَبِي مُوسَى
الْأَشْعَرِيِّ، فَقَبَّلَ أَبِي طَعَامَ فِيهِ لَحْمَ دَجَاجٍ ذَكَرَ نَحْوَهُ
عَنْ زَهْدِيِّ الْجَرَمِيِّ قَالَ، كُنَّا عِنْدَ أَبِي مُوسَى وَاقْتَصَرُوا
جَمِيعًا الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ حَمَادَ بْنِ زَيْدٍ.
عَنْ زَهْدِيِّ الْجَرَمِيِّ قَالَ، دَخَلْتُ عَلَىٰ أَبِي مُوسَى وَهُوَ
يَأْكُلُ لَحْمَ دَجَاجٍ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِ حَدِيثِ شِرَامٍ وَزَادَ
فِيهِ قَالَ «إِنِّي وَاللَّهِ مَا نَسِيَّتُهَا».

9. Bersumber dari Zahdam Al Jarami, Ayub mengatakan: "Aku telah hafal haditsnya Al Qasim daripada haditsnya Qilabah". Selanjutnya Ayyub berkata: "Kami pernah bersama dengan Abu Musa saat dia mengadakan acara pesta. Di sana terdapat hidangan berupa daging

ayam jantan. Ikut hadir dalam acara tersebut ialah seorang lelaki dari Bani Taimiyah, berkulit merah, dan gaya penampilannya seperti tuan-tuan. Abu Musa memanggilnya: "Kemarilah", lelaki tadi hanya acuh. Abu Musa memanggilnya lagi: "Kemarilah, aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. ikut menikmati hidangan yang seperti ini". Kemudian lelaki tadi mengatakan: "Memang aku juga pernah melihat beliau menikmati suatu hidangan yang menurutku adalah hidangan yang kurang ber-gengsi, aku lalu bersumpah untuk tidak menikmati hidangan yang seperti itu". Abu Musa memanggilnya lagi: "Kemarilah, aku akan bercerita kepadamu tentang hal itu. Sesungguhnya aku pernah menghadap Rasulullah s.a.w. bersama beberapa orang Asy'ari untuk meminta kendaraan angkutan kepada beliau. Beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak bisa memenuhi permintaan kalian itu. Aku tidak memiliki sesuatu apapun yang untuk menanggung kalian". Tidak berapa lama kemudian tiba-tiba ada yang memberi beberapa ekor onta kepada beliau dari hasil rampasan perang. Rasulallah s.a.w. lalu memanggil kami dan memberikan lima ekor onta sekaligus yang berwarna putih kepada kami. Ketika kami sudah berangkat, di antara kami saling berkata: "Tindakan kami inilah yang mungkin membuat beliau lupa akan sumpahnya. Tentu saja kami tidak akan mendapat berkahnya, kamu lalu kembali menemui beliau dan berkata: "Wahai Rasulallah, kedatangan kami memang ber-maksud untuk meminta jaminan kepada Anda, tetapi anda sudah terlanjur bersumpah untuk tidak memenuhi permintaan kami, namun buktinya Anda kemudian memenuhinya. Mungkin Anda lupa, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya aku, jika aku dikehendaki Allah, apabila bersumpah atas sesuatu lalu aku melihat sesuatu yang lebih baik daripadanya, maka aku akan memenuhi sesuatu yang lebih baik itu dan kemudian aku akan membayar kaffarat sumpah itu dengan suatu tebusan. Sudahlah, kalian berangkat saja. Sejatinya yang menjamin kalian adalah Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Mulia lagi Maha Agung."

Bersumber dari Zahdam Al Jarmi, dia berkata: "Di antara penduduk Jarem dengan penduduk Asy'ari memang ada hubungan yang harmonis. Pernah pada suatu ketika aku bersama dengan Abu Musa Al Asy'ari, disuguhinya sebuah hidangan ayam jantan. Hadits berikutnya senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Zahdam Al Jarmi, dia berkata: "Pada suatu hari aku pernah bersama dengan Abu Musa." Selanjutnya mereka menceritakan hadits yang senada dengan haditsnya Hammad bin Zaid di atas.

Bersumber dari Zahdam Al Jarmi, dia berkata: "Aku pernah menemui Abu Musa ketika dia sedang menikmati hidangan ayam jantan". Selanjutnya Zahdam Al Jarmi menuturkan sebuah haidts yang senada dengan hadits di atas, dan ditambahkan, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya aku, demi Allah, tidak lupa terhadap sumpahku tadi."

١٠ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحِمْهُ فَقَالَ: «مَا عَنْدِي مَا أَحْمَلُكُمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا أَحْمَلَكُمْ» ثُمَّ بَعَثَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثَةِ ذُوْدَ بَقْعَ الدَّرْيِ - فَقُلْنَا: إِنَّا أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحِمْهُ فَحَلَفَ أَنْ لَا يَحْمِلُنَا فَاتَّيْنَاهُ فَأَخْبَرَنَا فَقَالَ: «إِنِّي لَا حَلِفُ عَلَى يَمِينٍ إِلَّا أَرَى عِيرَهَا خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ حَتَّى» - عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: كُنَّا مُشَاهِدَةً فَاتَّيْنَا بَنَى اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحِمْهُ بِنَحْوِ حِدْيَتِ جَرِينِ

10. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: "Kami ber- nah menemui Rasulallah s.a.w. untuk meminta jaminan kepada beliau. Namun beliau bersabda: "Aku tidak memiliki sesuatu yang bisa untuk menjaminmu. Demi Allah, aku tidak akan menjaminmu". Tetapi ke- mudian Rasulallah s.a.w. mewngirim kepadaku tiga ekor onta yang ber-

warna putih bercampur dengan warna hitam, aku lalu bertanya dalam batin: "Sesungguhnya kedatanganku kepada Rasulullah s.a.w. memang untuk meminta jaminan kepada beliau, dan beliau telah bersumpah untuk tidak memenuhinya". Maka aku temui lagi beliau dan menanyakan hal itu kepadanya. Beliau bersabda: "Sesungguhnya apabila aku ber- sumpah atas sesuatu, lalu aku melihat ada sesuatu yang lebih baik dari pada sumpahku tadi, maka aku akan mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu."

Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Dahulu aku pernah menjadi salah satu tentara yang berjalan kaki. Pada suatu ketika aku pernah mendatangi Nabi s.a.w. untuk minta jaminan kepada beliau". Hadits berikutnya senada dengan haditsnya Jarir di atas."

١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَعْتَمَ رَجُلٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ فَوَجَدَ الصَّبَيَّةَ قَدْ نَامَوْا فَاتَّاهُ أَهْلُهُ بِطَعَامِهِ فَحَلَفَ لِأَيَّالِهِ مِنْ أَجْلِ صَبَيْتِهِ ثُمَّ بَدَأَهُ فَأَكَلَ فَاتَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى عِيرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلِيَأْتِهَا وَلَا يُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ» -

11. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Pernah di suatu malam hari seorang lelaki berada di sisi Rasulallah s.a.w. Setibanya di rumahnya istrinya, lelaki tadi mendapati anak-anaknya tidur dengan nyenyak. Sang istri menyiapkan makanan untuknya. Selanjutnya lelaki tersebut bersumpah untuk tidak memakan makanan itu demi anak-anaknya, namun kemudian dia memakannya. Dia lalu berangkat mendatangi Rasulallah s.a.w. dan menuturkan hal itu kepada beliau. Rasu-

lallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu dan hendaknya dia membayar denda dari sumpahnya tersebut."

١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيُكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَفْعَلْ». ۚ

12. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia membayar denda dari sumpah itu dan hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik tersebut."

١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلْيُكْفِرْ عَنْ يَمِينِهِ». ۚ

13. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu dan hendaknya dia membayar denda dari sumpahnya tadi".

١٤- عَنْ سُلَيْمَانَ (يَعْنِي أَبْنَ يَلَالِ) حَدَّثَنِي سَهْلٌ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ. بِمَعْنَى حَدِيثِ مَالِكٍ، فَلْيُكْفِرْ

يَمِينَهُ، وَلْيَقْعُلِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۖ

14. Dengan isnad ini, Suhail meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan haditsnya Malik, dengan kalimat: "Maka hendaknya dia membayar denda dari sumpahnya dan hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu."

١٥- عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ (يَعْنِي ابْنَ رَفِيعٍ) عَنْ تَمِيمِ ابْنِ طَوْفَةَ، قَالَ: جَاءَ سَائِلٌ إِلَيْهِ عَدَى بْنِ حَاتَّةَ فَسَأَلَهُ نَفْقَةً فِي شَمِّنْ خَادِمٍ أَوْ فِي بَعْضِ شَمِّنْ خَادِمٍ فَقَالَ: لَيْسَ عِنْدِي مَا أُعْطَيْتُكُمْ الْأَدْرُعِيُّ وَمَغْفِرَىٰ فَأَكْتُبْ إِلَى آهْلِهِ أَنْ يُعْطُوكُمْ كَهَا. قَالَ: قَلَمْ يُرْضَى فَغَضِيبَ عَدَىٰ. فَقَالَ، أَمَا وَاللَّهِ! لَا أُعْطِيْكُمْ شَيْئًا شَمِّنْ الْوَجْلِ رَضَىٰ. فَقَالَ: أَمَا وَاللَّهِ! كُلُّا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ ثُمَّ رَأَى أَنْقُنَ لِلَّهِ مِنْهَا، فَلْيَأْتِ التَّقْوِيَّ مَا حَنَثَتْ يَمِينُهُ». ۚ

15. Bersumber dari Abdul Aziz bin Rafi' dan Tamim bin Tharafah, dia berkata: "Pernah suatu ketika datang seseorang kepada 'Adi bin Hatim, orang itu meminta barang dagangan yang harganya sebesar gaji seorang pelayan atau sebagianya. 'Adi mengatakan: "Aku tidak memiliki sesuatu yang bisa aku berikan kepadamu kecuali sepotong baju besi dan topi bajaku." 'Adi lalu berkirim surat kepada istrinya supaya memberikannya kepada lelaki tersebut. Ternyata lelaki tadi belum mau menerima. 'Adi marah-marah seraya berkata: "Demi Allah, aku tidak akan memberikan apapun kepadamu". Setelah itu ternyata lelaki tadi mau

menerima". Selanjutnya 'Adi berkata: "Demi Allah, jika aku tidak pernah mendengar Rasulallah s.a.w bersabda: "Barangsiapa yang terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat ada sesuatu yang lebih dianggap mengarah bertaqwa kepada Allah daripada sumpahnya, maka hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih mengarah kepada bertaqwa itu", niscaya aku tidak akan mau melanggar sumpahku."

١٦- عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَلَفَ عَلَيْكُمْ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلَيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَلَا يَرْجِعُ تَعْصِيمَهُ ۝

16. Bersumber dari 'Adi bin Hatim, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa telah terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik tadi. Dan hendaknya dia meninggalkan sumpahnya."

١٧- عَنْ عَدِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ عَلَيْكُمْ فَرَأَى خَيْرًا مِنْهَا فَلَيَكُفُّهَا وَلَيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۝

17. Bersumber dari 'Adi, dia berkata: "Rasulullah saw. telah bersabda: "Jika salah seorang diantara kalian sudah terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia membayar denda atas sumpahnya itu dan hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik tadi."

١٨- عَنْ تَعْمِيرِ بْنِ طَوْقَةَ قَالَ سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ

حَاتِمٍ وَأَتَاهُ رَجُلٌ يَسْأَلُهُ مَاذَا دَرْهَمٌ فَقَالَ تَسْأَلُنِي مَاذَا دَرْهَمٌ وَأَنَا أَبْنُ حَاتِمٍ وَاللَّهُ لَا أُعْطِيَ شَيْءًا قَالَ لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ دَرْهَمٌ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ شَهِدَ رَأْيَ حَيْثُ مَرَأْيَهُ صُرْنَا فَلَيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۝

18. Bersumber dari Tamim bin Tharafah, dia berkata: "Aku pernah mendengar tentang 'Adi bin Hatim, yang pada suatu ketika dia didatangi seorang lelaki yang meminta kepadanya uang sebesar seratus dirham. 'Adi bin Hatim berkata: "Kamu meminta uang seratus dirham? Bukankah kamu tahu aku ini putranya Hatim? Demi Allah, aku tidak akan memberikannya kepadamu". Selanjutnya dia berkata: "Sekiranya aku tidak pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang telah terlanjur bersumpah, kemudian dia melihat ada sesuatu yang lebih baik daripada sumpahnya tadi, maka hendaknya dia mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu."

١٩- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دِيَارَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمْرَةَ لَا تَسْأَلُ الْإِمَارَةَ فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيْتَهَا عَنْ مَسَأَلَةٍ وَكُلْتَ إِلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيْتَهَا عَنْ مَسَأَلَةٍ أُعْنِتَ عَلَيْهَا وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا صُرْنَا فَكَفَرْتَ عَنْ يَمِينِكَ وَأَتَتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۝

19. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah kamu meminta kepemimpinan. Sesungguhnya jika kepemimpinan itu diberikan kepadamu lewat permintaan, tentu kamu diserahi memegangnya bulat-bulat. Dan jika kepemimpinan itu diberikan kepadamu bukan lewat permintaan, maka kamu akan dibantu dalam memikul tanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Jika kamu telah terlanjur bersumpah, kemudian kamu melihat ada sesuatu yang lebih baik daripada sumpahmu tadi, maka hendaknya kamu membayar denda dari sumpahmu tadi dan hendaknya kamu mengerjakan sesuatu yang lebih baik itu."

بَابُ الْإِسْقَنْدَارِ

4. Bab Sumpahnya Orang Yang Bersumpah Itu Tergantung Niatnya Orang Yang Menyumpahi

٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَمْنِينَكَ عَلَىٰ مَا يَصِدِّقُكَ عَلَيْهِ صَاحِبُكَ».
وَقَالَ عَمَّرٌ: «وَيَصِدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ».

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sumpahmu itu tergantung atas pemberarannya saudara (teman)mu". Lebih lanjut dalam haditsnya Amer disebutkan: "Tergantung dengan pemberarannya saudara (teman)mu".

٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْيَمِينُ عَلَىٰ نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ».

21. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sumpah itu tergantung atas niatnya orang yang menyumpahi".

بَابُ الْأَسْقَنْدَارِ

5. Bab Pengecualian

٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ سُلَيْمَانَ سِبْعُونَ امْرَأَةً فَقَالَ، لَا أَطْلُو فِي عَلَيْهِنَّ الْلَّيْلَةَ. فَتَحْمِلُ كُلُّ وَاحِدَةٍ صِرْبُونَ. فَتَلَدَّ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ غُلَامًا فَارِسًا. يُقَاتِلُ فِي سَيْئِلِ اللَّهِ. فَلَمْ تَحْمِلْ صِرْبُونَ إِلَّا وَاحِدَةٌ. فَوَلَدَتْ نِصْفَ إِنْسَانٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْ كَانَ اسْتَشِنَ، لَوَلَدَتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ غُلَامًا، فَارِسًا يُقَاتِلُ فِي سَيْئِلِ اللَّهِ».

22. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Sulaiman memiliki enam puluh istri. Suatu ketika dia pernah mengatakan: "Malam ini aku pasti akan menggauli semua istriku, sehingga masing-masing dari mereka akan mengandung dan melahirkan seorang anak lelaki yang hebat dalam menunggang kuda untuk berjihad di jalan Allah. Ternyata mereka tidak mengandung kecuali seorang, itupun melahirkan anak cacat." Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Andaikata Sulaiman mengecualikan, maka masing-masing dari mereka akan melahirkan seorang anak lelaki yang hebat dalam menunggang kuda untuk berjihad di jalan Allah."

٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ التَّبَّاعِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤِدَ بْنِي اللَّهِ: لَا أَطْلُو فِي الْلَّيْلَةَ عَلَىٰ سَبْعِينَ امْرَأَةً. كُلُّهُنَّ تَاقٌ بِغُلَامٍ يُقَاتِلُ فِي سَيْئِلِ

الله. فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ أَوِ الْمَلَكُ : قُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ وَلَا يَقُولُ : وَسَيِّئٌ . فَأَنْتَ تَأْتِي وَاحِدَةً مِنْ نِسَاتِهِ . إِلَّا وَاحِدَةً جَاءَتْ بِشَقِّ غُلَامٍ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَلَوْقَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمْ يَحْتَشِطْ وَكَانَ دَرْكًا لَهُ فِي حَاجَتِهِ .

23. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Sulaiman bin Daud, utusan Allah, pernah berkata: "Malam ini, aku akan menggauli tujuh puluh orang istri, sehingga masing-masing dari mereka akan melahirkan seorang anak laki yang bisa berjuang pada jalan Allah. Lalu temannya atau malaikat mengatakan: "Katakanlah: "Insya Allah". Ternyata Sulaiman tidak sempat mengatakannya itu karena lupa. Akhirnya tidak seorangpun dari istri-istrinya yang melahirkan kecuali hanya seorang saja yang melahirkan, itupun melahirkan anak cacat." Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Andaikata Sulaiman bin Daud mengatakan: "Insya Allah, niscaya dia tidak bisa dianggap melanggar sumpah, dan mungkin dia akan mendapatkan apa yang dinginkannya."

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤِدَ لَا طَيْفَ لِلَّيْلَةِ حَلَى سَبْعِينَ اُمَراَةً . تَلَدُّ كُلُّ اُمَراَةٍ مِنْهُنَّ غُذَّاً مَا يُقَاتِلُ فِي سَيْلِ اللَّهِ . فَقِيلَ لَهُ : قُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَلَمْ يَقُولُ . فَأَطَافَ بِهِنَّ فَلَمْ تَلَدْ مِنْهُنَّ إِلَّا اُمَراَةٌ وَاحِدَةٌ ، يُضْعِفُ إِنْسَانَ . قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَلَوْقَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمْ يَحْتَشِطْ . وَكَانَ دَرْكًا لِجَاهِتِهِ .

24. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Sulaiman bin Daud pernah berkata: "Malam ini, aku pasti akan menggauli tujuh puluh orang istri, sehingga masing-masing dari mereka bisa melahirkan seorang anak laki yang berjuang pada jalan Allah". Dikatakan kepada Sulaiman: "Katakanlah: "Insya Allah". Namun belum sempat mengatakannya, dia telah selesai menggauli mereka, maka mereka sama sekali tidak ada yang melahirkan kecuali hanya seorang yang melahirkan, itupun bayinya dalam keadaan cacat". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau saja Sulaiman mau mengatakan: "Insya Allah", niscaya dia tidak bisa dianggap melanggar sumpah, dan mungkin dia akan mendapatkan apa yang menjadinya."

٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤِدَ لَا طَوْفُ فِي الْلَّيْلَةِ عَلَى تَسْعِينَ اُمَراَةً . كُلُّهُنَّ تَأْتِي بِفَارِسٍ يُقَاتِلُ فِي سَيْلِ اللَّهِ . فَقِيلَ لَهُ صَاحِبُهُ : قُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ . فَلَمْ يَقُولُ : إِنْ شَاءَ اللَّهُ . فَطَافَ عَلَيْهِنَّ جَهِيْنًا . فَلَمْ تَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلَّا اُمَراَةً وَاحِدَةً . فَجَاءَتْ بِشَقِّ رَجُلٍ . وَإِثْمُ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ! لَوْقَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَجَاهَدُوا فِي سَيْلِ اللَّهِ فَرُسَانًا أَجْمَعُونَ .

بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، مِثْلَهُ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ كُلُّهُنَّ تَحْمِلُ غُلَامًا

يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ».

25. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Sulaiman bin Daud pernah berkata: "Malam ini, aku pasti akan menggauli tujuh puluh orang istri, sehingga semuanya akan melahirkan seorang anak lelaki yang hebat dalam menunggang kuda untuk berjuang pada jalan Allah". Temannya mengatakan kepadanya: "Katakanlah: "Insya Allah", namun belum sempat mengatakannya, keburu dia sudah selesai menggauli semuaistrinya, ternyata dari mereka tidak ada yang melahirkan kecuali hanya seorang saja, itupun bayinya dalam keadaan cacat. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad ada pada genggaman-Nya, kalau saja Sulaiman bin Dawud mengatakan: "Insya Allah", niscaya akan lahir anak-anak lelaki yang hebat dalam menunggang kuda untuk berjihad pada jalan Allah."

Dengan isnad ini, Abu Zinad meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam hadits ini beliau bersabda: "Wanita-wanita itu semuanya akan mengandung anak-anak lelaki yang akhirnya sebagai pejuang-pejuang pada jalan Allah."

بابُ التَّرْجِيِّ عَنِ الْأَصْوَارِ عَلَى الْمُهْنَىٰ، فِيمَا يَسْأَدُّ
بِهِ أَهْلُ الْحَالِفِ، مَا لَيْسَ بِحَمَامٍ

6. Bab Larangan Sering Bersumpah Dalam Hal Hal Yang Bisa Menyakitkan Orang Lain Meskipun Yang Tidak Diharamkan

٢٦ - عَنْ أَنَّ هُرَيْثَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
فَذَكَرَ حَادِيثَ مِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «وَاللَّهُ! لَآنْ يَلْعَجَ أَحَدٌ كُمْ بِسَمِّيَّتِهِ فِي أَهْلِهِ،

آشْمُلُهُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ أَنْ يُعْطَىٰ كَفَارَتَهُ الَّتِي فَرَضَ اللَّهُ».

26. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Berikutnya Abu Hurairah menuturkan beberapa hadits, di antaranya ialah Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Demi Allah, salah seorang di antara kamu yang biasa mengucapkan sumpahnya di hadapan istrinya, maka dia akan lebih berdosa di sisi Allah daripada dia memenuhi denda (kaf-farat) yang telah diwajibkan oleh Allah atas pelanggaran sumpahnya."

يَا أَبُو نَذْرٍ إِنَّ الْكَافِرِ، وَمَا يَفْعُلُ فِيهِ إِذَا أَسْأَمَهُ

7. Bab Orang Kafir Yang Bernazar, Jika Dia Masuk Islam, Maka Harus Dipenuhi Nazarnya

٢٧ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ عُمَرَ قَالَ، يَارَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي
نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِدِ الْحَرامِ.
قَالَ: «فَأَوْفِ بِنَذْرِكَ».

27. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Umar pernah ber-kata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku dimasa jahiliyah pernah bernalazar untuk ber'tikaf semalam di Masjidil Haram". Kemudian be liau bersabda: "Penuhilah nazarmu itu."

٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ حَدَّثَنَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَابِ
سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ بِالْجُمُرَةِ
بَعْدَ أَنْ دَجَعَ مِنَ الطَّائِفِ، فَقَالَ، يَارَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي
نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ يَوْمًا فِي الْمَسْجِدِ الْحَرامِ
فَكَيْفَ تَرَى؟ قَالَ: «إِذْ هَبَ فَاعْتَكِفْ يَوْمًا».

قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْطَاهُ جَارِيَةً مِنْ الْخُمُسِ. فَلَمَّا أَعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَائِيَا النَّاسَ، سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابَ أَصْوَاتَهُمْ يَقُولُونَ: أَعْتَقَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: أَعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَائِيَا النَّاسَ. فَقَالَ عُمَرُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ إِلَى تِلْكَ الْجَارِيَةِ فَخَلِّ سَبِيلَهَا.

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ أَبْنِ عَمْرَ عُمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْجَهْرَانِ، فَقَالَ لَمْ يَعْتَمِرْ مِنْهَا قَالَ: وَكَانَ عُمَرُ نَذَرَ اغْتِيَافَ لَيْلَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ جَوَيْرِ بْنِ حَازِمٍ وَمَعْمَرٍ عَنْ أَيْوبَ

28. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Umar bin Al Khathhab pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w. ketika berada di daerah Ji'ranah sekembalinya dari daerah Thaif, katanya: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku dimasa jahiliyah pernah bernazar untuk ber'i'tikaf sehari di Masjidil Haram. Bagaimana menurut Anda?" Beliau bersabda: "Pergilah dan ber'i'tikaflah sehari".

Selanjutnya Abdullah bin Umar mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah memberi kepada Umar seorang budak perempuan dari bagian seperlimanya harta hasil jarahan. Ketika Rasulallah s.a.w. memerdekaan para tawanan, Umar bin Al Khathhab mendengar suara mereka yang mengatakan: "Rasulallah s.a.w. telah memerdekaan kami". Selanjutnya Umar bertanya: "Ada apa ini?" Mereka menjawab: "Rasulallah

s.a.w. telah memerdekaan para tawanan". Maka Umar berkata: "Wahai Abdullah, pergilah menemui budak perempuan tadi dan merdekaikanlah ia".

Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Sekembalinya Nabi s.a.w. dari peperangan Hunain, Umar bertanya kepada Rasulallah s.a.w. tentang nazat yang pernah dia ucapkan dimasa jahiliyah; yaitu akan ber'i'tikaf sehari". Selanjutnya Ibnu Umar menuturkan hadits yang senada dengan haditsnya Jarir bin Hazim di atas.

Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Pernah Ibnu Umar mendengar bahwa ibadah umrahnya Rasulallah s.a.w. itu dilakukan dari daerah Ji'ranah". Kemudian Ibnu Umar berkata: "Beliau belum pernah berumrah dari daerah Ji'ranah". Selanjutnya Ibnu Umar mengatakan: "Umar dimasa jahiliyah pernah bernazar untuk ber'i'tikaf selama semalam." Berikutnya Ibnu Umar menuturkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Jarir bin Hazim dan haditsnya Ma'mar yang bersumber dari Ayyub."

بَابُ صُحُبَةِ الْمَمَالِكِ، وَكُفَّارَةِ مِنْ لَطْمٍ عَيْدَةٍ

8. Bab Cara Memperlakukan Budak-budak Miliknya Dan Kaffarat (Denda) Seseorang Yang Terlanjur Menampar Budaknya

٢٩- عَنْ ذَكْوَانَ أَبْنَى صَالِحَ، عَنْ زَادَانَ أَبْنَى عُمَرَ. قَالَ: أَتَيْتُ أَبْنَى عُمَرَ، وَقَدْ أَعْتَقَ مَمْلُوكًا. قَالَ: فَأَخْذَ مِنَ الْأَرْضِ عُودًا وَشَيْئًا. فَقَالَ: مَا فِيهِ مِنَ الْأَجْرِ مَا يَسْوِي هَذَا. إِلَّا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ لَطَمَ مَمْلُوكًا وَأَضْرَبَهُ فَكَفَارَةُ

آن یُعْتَقَهُ .

29. Bersumber dari Zadan bin Abu Umar, dia berkata: "Aku pernah menemui Ibnu Umar, saat itu dia baru saja memerdekan budak miliknya. Dia lalu mengambil sepotong kayu atau sesuatu dari tanah seraya berkata: "Tidak ada pahala yang menyamai ini. Hanya saja sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa menampar budaknya atau memukulnya, maka kaffarat (denda)nya adalah memerdekan budak itu."

٣٠- عَنْ زَادَنَ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ دَعَا بِغَلَامَهُ، فَرَأَى
بِظَهِيرَهِ آثَرًا، فَقَالَ لَهُ: أَوْجَعْتُكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَإِنْتَ
عَتِيقٌ.

قال: ثم أخذ شيئاً من الأرض فقال: مالي فيه
من الأجر ما يزinner هذا. إني سمعت رسول الله صلى الله
عليه وسلم يقول: «من ضرب غلاماً له حداً لم يأتاه
أول طمة. فإن كفارتة أن يعتقه»

30. Bersumber dari Zadan; sesungguhnya Ibnu Umar pernah memanggil budaknya. Ternyata Ibnu Umar melihat di punggung budaknya itu terdapat bekas pukulan Ibnu Umar bertanya kepadanya: "Apakah aku telah menyakitimu?" Si budak menjawab: "Tidak". Lalu Ibnu Umar berkata: "Kamu sekarang merdeka."

Selanjutnya Zadan mengatakan: "Kemudian Ibnu Umar mengambil sesuatu dari tanah seraya berkata: "Tidak ada pahala bagiku yang beratnya menyamai ini. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memukul atau menampar

٣١- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدٍ، قَالَ: لَطَمَتْ مَوْلَى
لَنَا فَهَرَبَتْ. شُمْ جَئَتْ قَبِيلَ الظُّهُرِ فَصَلَّيَتْ خَلْفَ
آئِي. فَدَعَاهُ وَدَعَانِي. شُمْ قَالَ: إِصْتَبِلْ صَنْهُ، فَعَفَّا.
شُمْ قَالَ: كُنَّا، بَنِي مُقَرَّنٍ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَنَا الْأَخَادِيرُ وَإِحْدَةٌ.
فَلَطَمَهَا أَحَدُنَا. فَبَلَغَ ذَلِكَ التَّيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَقَالَ: دَعْتُكُمْ هُنَّا، قَالُوا، لَيْسَ لَهُمْ خَادِمٌ
غَيْرُهُمْ، قَالَ: فَلَيَسْتَخْدِمُوهُمْ هُنَّا، فَإِذَا أَسْتَغْنَوْا
عَنْهُمْ، فَلَيُخَلُّوْا سَيْلَهُمْ.

31. Bersumber dari Mu'awiyah bin Suwaid, dia berkata: "Aku pernah menampar budaku lantas aku lari. Aku pulang menjelang shalat dhuhur, kemudian aku ikut sembahyang di belakang ayahku. Setelah itu ayahku memanggil dia dan aku seraya berkata: "Balaslah dia. Ternyata budak tadi memaafkan aku." Selanjutnya ayahku berkata: "Kami adalah Bani Muqarrin. Pada masa Rasulallah s.a.w. kami hanya memiliki seorang budak perempuan. Pada suatu hari salah seorang keluarga kami ada yang menamparnya. Dan peristiwa itu akhirnya sampai kepada Rasulallah s.a.w. Beliau lalu bersabda: "Merdekakanlah ia". Teman temanku membela: "Mereka hanya memiliki seorang budak perempuan itu saja". Beliau bersabda: "Kalau begitu jadikanlah ia sebagai pelayan. Jika kamu sudah tidak membutuhkannya, maka hendaknya kamu merdekakan ia."

٣٢- عَنْ هَلَالِ بْنِ يَسَافٍ، قَالَ: عَجِلَ شَيْخُ قَاطِمَ

خَادِمًا لَهُ. فَقَالَ لَهُ سُوَيْدُ بْنُ مُقْرِنٍ : عَجَزَ عَلَيْكَ
الْأَخْرُوجُّهَا . لَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةِ مِنْ بَنِي
مُقْرِنٍ - مَا لَنَا خَادِمٌ لَا وَاحِدَةَ ؟ لَطَمَهَا أَصْغَرُنَا .
فَأَمَرَ نَارَ سُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُعْتِقَهَا .

32. Bersumber dari Hilal bin Yasaf, dia berkata: "Pernah ada orang tua kelihatan marah lantas dia menampar budak perempuan miliknya. Suwaid bin Muqarrin berkata kepada orang tua tadi: "Mestinya anda tidak perlu menampar mukanya yang halus itu. Sungguh aku adalah anak ke tujuh dari Bani Muqarrin. Kami hanya memiliki seorang budak perempuan saja. Pernah suatu ketika anakku menamparnya, ketika itu didengar oleh Rasulallah s.a.w. Beliau menyuruhku untuk memerdeka-kannya."

٣٣ - عَنْ سُوَيْدِ بْنِ مُقْرِنٍ؛ أَنَّ جَارِيَةً كُلَّهُ لَطَمَهَا
إِنْسَانٌ . فَقَالَ لَهُ سُوَيْدٌ : أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الصُّورَةَ حَرَّى
فَقَالَ : لَقَدْ رَأَيْتُنِي ، وَإِنِّي لَسَابِعُ لَحْوَةِ لِي ، مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَمَا لَنَا خَادِمٌ غَيْرُ وَاحِدٍ .
فَعَمِدَ أَحَدُنَا فَلَطَمَهُ . فَأَمَرَ نَارَ سُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُعْتِقَهُ .

33. Bersumber dari Suwaid bin Muqarrin; sesungguhnya budak perempuan miliknya pernah ditampar oleh seseorang. Lantas Suwaid berkata kepadanya: "Apakah kamu tidak yakin bahwa wajahnya saja itu terhormat?" Lebih lanjut Suwaid mengatakan: "Sungguh aku adalah tujuh orang bersaudara. Aku hanya memiliki seorang budak perempuan saja. Pada suatu ketika salah seorang di antara kami ada yang ter-

lanjur menamparnya. Mendengar itu Rasulallah s.a.w. lalu memerintahkan kami untuk memerdekaannya."

٣٤ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّشْعِيِّيِّ، عَنْ آبَيْهِ. قَالَ : قَالَ أَبُوهُ
مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ : كُنْتُ أَضْرِبُ عَلَامَاتِي بِالسَّوْطِ ،
فَسَمِعْتُ صَوْتَ تَأْمِنَ خَلْفِيْ دُوِّاْعَلَمْ ، أَبَا مَسْعُودٍ !»
فَأَمَّا فَهُمُ الصَّوْتَ مِنَ الْغَضَبِ . قَالَ : فَأَمَّا دَنَامِيَّ ،
إِذَا لَعَوْرَسُولُ الْمَلَوْصَيِّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَإِذَا هُوَ يَقُولُ
«دِاعَلَمْ ، أَبَا مَسْعُودٍ ! دِاعَلَمْ ، أَبَا مَسْعُودٍ !» قَالَ :
فَأَلْقَيْتُ السَّوْطَ مِنْ يَدِيْ . قَالَ : دِاعَلَمْ ، أَبَا مَسْعُودٍ !
أَنَّ اللَّهَ أَقْدَرَ عَلَيْكَ صُنْكَ عَلَى هَذَا الْغُلَامِ ، قَالَ
فَقُلْتُ : لَا أَضْرِبُ مَمْلُوكًا بَعْدَ أَبْدًا .

34. Bersumber dari Ibrahim At Taimi, dari ayahnya, dia berkata: "Abu Mas'ud Al Badri pernah berkata: "Dahulu aku pernah memukul budaku dengan cemeti. Setelah itu aku mendengar suara dari belakang: "Ingatlah, wahai Abu Mas'ud!" Tetapi aku tidak tahu bahwa suara tadi bernada kemarahan. Dan ternyata itu suara Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda: "Ingatlah, wahai Abu Mas'ud! Ingatlah, wahai Abu Mas'ud!" Sepontan aku melempar cemeti tadi dari tanganku. Beliau bersabda lagi: "Ingatlah, wahai Abu Mas'ud! Sesungguhnya Allah itu lebih mampu menghukum kamu daripada kamu menghukum budak ini". Selanjutnya aku berkata: "Aku tidak akan memukul seorang budak lagi selamalamanya."

٣٥ - عَنْ آبَيْ مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ : كُنْتُ أَضْرِبُ

بَابُ التَّغْلِيظِ عَلَىٰ مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالِّزْنِ

9. Bab Ancaman Atas Seseorang Yang Menuduh Budak Miliknya Berbuat Zina

٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالِّزْنِ فَيَقْاتُ عَلَيْهِ اللَّهُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ. إِلَّا إِنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ».

37. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Abul Qasim s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa menuduh zina terhadap budak miliknya, maka kelak di hari kiamat dia akan terkena hukuman, kecuali kalau tuduhannya itu sesuai dengan kenyataan".

بَابُ اطْعَامِ الْمَهْلُوكِ حَمَاءِ الْأَكْلِ، وَالْبَاسِهِ حَمَاءِ الْبَسِ، وَلَا يَحْلِفْ فَإِنْ غَلِيَهُ

10. Bab Budak Yang Dimiliki Itu Sebaiknya Diberi Makanan Seperti Yang Dimakan Oleh Tuannya Demikian Pula Dalam Hal Pakaianya. Dan Dia Tidak Boleh Dituntut Di Atas Batas Kemampuannya.

٣٨- عَنْ الْمَعْرُوفِ بْنِ سُوَيْدٍ. قَالَ: مَرْزَانًا يَأْتِي دَرَّ بِالْوَبْدَةِ. وَعَلَيْهِ بُرْدٌ وَعَلَىٰ غَلَّاصِهِ مِثْلُهُ فَقَدْنَا بِيَا آبَادَرِ. لَوْ جَعْتَ بَيْنَهُمَا كَانَتْ حَلَةً. فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ بَيْنِهِ وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنْ إِخْرَانِ كَلَامٍ. وَكَانَتْ أُمَّهُ أَعْجَمِيَّةً. فَعَيْرَتُهُ بِأَقِيمَهُ - فَشَكَافَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَسَمِعْتُ مِنْ خَلْفِي صَوْتًا «أَعْلَمُ، أَبَا مَسْعُودٍ! أَللَّهُ أَقْدَرْ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ فَالْتَّقْتَ فَإِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مُوَحِّدُ وَجْهِ اللَّهِ. فَقَالَ: «أَمَّا لَوْلَمْ تَفْعَلْ لِلْفَحْكَلَ النَّارُ، أَوْ لَمْسَتَ النَّارَ».

35. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: "Dahulu aku pernah memukul budak milikku. Setelah itu aku mendengar suara dari arah belakang: "Ingatlah, wahai Abu Mas'ud! Allah itu lebih mampu untuk menghukum kamu daripada kamu memukul budak ini". Ketika aku menoleh, ternyata itu suara Rasulallah s.a.w. Buru-buru aku berkata: "Wahai Rasulallah, dia sekarang merdeka karena Allah". Beliau bersabda: "Ingatlah, kalau saja kamu tidak memerdekaannya, niscaya api neraka akan membakarmu atau akan melumatmu."

٣٩- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ؛ أَنَّهُ كَانَ يَضْرِبُ غُلَامَهُ. فَجَعَلَ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ. قَالَ: فَجَعَلَ يَضْرِبُهُ. فَقَالَ: أَعُوذُ بِرَسُولِ اللَّهِ. فَتَرَكَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَاللَّهِ! أَلَّهُ أَقْدَرْ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَيْهِ» قَالَ: فَأَعْتَقَهُ.

36. Bersumber dari Abu Mas'ud; sesungguhnya dia pernah memukul budak miliknya sambil berucap: "Aku berlindung kepada Allah". Dia memukul lagi sambil berucap: "Aku mohon perlindungan kepada Rasulallah". Dia lantas meninggalkannya. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Demi Allah, Allah itu lebih mampu untuk menghukum kamu daripada kamu menghukum budak ini." Sepontan itu dia lantas memerdekaannya.

عَلَيْهِ وَسَأَمَّ. فَلَقِيتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:
 «يَا أَبَا ذَرٍ! إِنَّكَ أَمْرُ وُفِيفِيَّاتِ جَاهِلِيَّةٍ»، قَلَّتْ:
 يَارَسُولَ اللَّهِ! مَنْ سَبَّ الرَّجُالَ سَبَّ ابْنَاهُ وَأَمْهَهُ.
 قَالَ «يَا أَبَا ذَرٍ! إِنَّكَ أَمْرُ وُفِيفِيَّاتِ جَاهِلِيَّةٍ. هُمْ
 أَخْوَانُكُمْ. جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيهِمْ. فَاطْعُمُوهُمْ
 مِمَّا تَأْكُلُونَ. وَإِنْسُوْهُمْ مِمَّا تَبْسُونَ. وَلَا
 تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ. فَإِنْ كَفَّتُمُوهُمْ فَإِنَّ عَيْنَهُمْ

38. Bersumber dari Al Ma'rur bin Suwaid, dia berkata: "Aku pernah berjumpa dengan Abu Dzarrin di daerah Rabadzah. Dia mengenakan kain yang bercorak dan budaknya juga mengenakan kain yang sama. Aku berkata: "Wahai Abu Dzarrin, bukankah sebaiknya anda kenakan keduanya." Abu Dzarrin berkata: "Dulu aku pernah terlibat percekongan dengan saudaraku sendiri, ibunya lelaki tadi bukan bangsa Arab. Pada suatu ketika aku pernah mencaci ibunya. Aku lalu diadukan kepada Nabi s.a.w. Kemudian aku menemui Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Wahai Abu Dzarrin, sesungguhnya akhlakmu masih seperti orang-orang jahiliyah". Aku jawab: "Wahai Rasulallah, bukankah seorang yang mencaci maki orang lain itu sama dengan mencaci maki ayah dan ibunya sendiri?" Beliau bersabda: "Wahai Abu Dzarrin, sesungguhnya akhlakmu itu masih seperti orang-orang jahiliyah. Mereka itu adalah saudara-saudaramu sendiri, mereka dijadikan Allah berada di bawah kekuasaanmu. Berilah mereka makanan seperti yang kamu makan. Berilah mereka pakaian seperti yang kamu kenakan. Dan janganlah mereka kamu tuntut melakukan di atas batas kemampuannya. Jika terpaksa itu kamu lakukan, maka hendaknya kamu ikut membantunya."

٣٩-عَنْ عَيْسَىٰ بْنِ يُوشَّنْ. كَلَّمَ عَنْ الْأَعْمَشِ، حَدَّثَ
 الْأَسْنَادَ، وَزَادَ فِي حَدِيثِ زُهْرَى وَأَبِي مُعَاوِيَةَ بَعْدَ
 قَوْلِهِ «إِنَّكَ أَمْرُ وُفِيفِيَّاتِ جَاهِلِيَّةٍ». قَالَ قَلَّتْ:
 عَلَى حَالٍ سَاعَتِي مِنَ الْكِبْرِ؛ قَالَ «نَعَمْ». وَفِي رِوَايَةِ
 أَبِي مُعَاوِيَةَ «نَعَمْ عَلَى حَالٍ سَاعَتِكَ مِنَ الْكِبْرِ».
 وَفِي حَدِيثِ عَيْسَىٰ «فَإِنْ كَفَهُ مَا يَغْلِبُهُ فَلَيُعْنَهُ».
 وَفِي حَدِيثِ زُهْرَى «فَلَيُعْنَهُ عَلَيْهِ». وَلَمْ «فَلَيُعْنَهُ».
 إِنَّهُ عِنْدَ قَوْلِهِ «وَلَا يُكَلِّفُهُ مَا يَغْلِبُهُ».

39. Dengan isnad ini, Al A'masy meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam haditsnya Zuhair dan Abu Mu'awiyah ditambahkan setelah sabda Nabi s.a.w.: "Sesungguhnya akhlakmu masih seperti orang-orang jahiliyah", Abu Dzarrin bertanya: "Apakah saat aku sudah tua begini?" Beliau menjawab: "Ya". Di dalam riwayatnya Abu Mu'awiyah disebutkan: "Betul, saat aku sudah tua begini?" Dalam hadits Isa disebutkan: "Jika dia menuntut di atas batas kemampuannya, maka hendaknya dia menjualnya saja." Dalam haditsnya Zuhair disebutkan: "Maka hendaknya dia ikut membantunya." Dalam haditsnya Abu Mu'awiyah tidak disebutkan kalimat: "Maka hendaknya menjualnya". Dan tidak pula disebutkan kalimat: "Maka hendaknya dia ikut membantunya." Jadi hanya sampai pada sabda Nabi s.a.w.: "Janganlah dia menuntut di atas batas kemampuannya."

٤٠-عَنْ الْمَعْرُورِينَ سُوَيْدٍ. قَالَ: وَأَيْتَ أَبَا ذَرَّ
 وَعَلَيْهِ حَلَّةٌ وَغُلَامٌ مِثْلُهَا. فَسَأَلَتْهُ عَنْ ذَلِكَ؟

قالَ: فَذَكَرَاتِهُ سَابَقَ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَيْرَهُ مِائِهِ قَالَ فَأَتَى الرَّجُلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّكَ أَمْرُ وَفِيكَ جَاهِلِيَّةً إِخْوَانَكُمْ وَخَوْلَكُمْ جَعَلْهُمُ اللَّهُ حَتَّى أَيْدِيكُمْ قَمَنَ كَانَ أَخْوَهُ حَتَّى يَدِيهِ فَلَيُطْعِمُهُ مِمَّا يُأْكُلُ وَلَيُلِسِّهُ مِمَّا يُلِسِّسُ وَلَا تَكُونُوهُمْ مَا يَغْلِبُمْ فَإِنْ كَفَنُوهُمْ فَأَعْنِوْهُمْ عَلَيْهِ ۝

40. Bersumber dari Ma'rur bin Suwaid, dia berkata: "Aku pernah melihat Abu Dzarrin mengenakan pakaian yang sama seperti yang dipakai oleh budak miliknya. Ketika hal itu aku tanyakan kepadanya, Abu Dzarrin menjawab: "Aku pernah mencaci maki seorang lelaki pada zaman Rasulallah s.a.w. juga mencaci maki ibunya sekalian. Lelaki tersebut datang kepada Nabi s.a.w. dan mengadukan hal itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sikapmu masih saja seperti orang-orang jahiliyah. Saudara-saudara dan budak-budakmu itu dijadikan oleh di bawah kekuasaanmu. Barangsiapa yang saudaranya ada di bawah kekuasaannya, maka hendaknya dia memberinya makan sebagian dari apa yang dia makan, memberinya pakaian yang dia kenakan. Dan janganlah kamu menuntut di atas batas kemampuannya. Jika terpaksa kamu lakukan itu, maka hendaknya kamu ikut membantunya."

٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «لِلْمَمْلُوكِ طَعَامُهُ وَكِسْوَتُهُ وَلَا يُكَلِّفُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَمَا يُطِيقُ» ۝

41. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Sesungguhnya beliau bersabda: "Bagi budak berhak mendapat makanan dan pakaian. Dia tidak boleh dituntut bekerja kecuali sebatas kemampuannya."

٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَنَعَ لِلْحَادِيدِ كُلُّ خَادِيمٍ طَعَامَهُ شُتُّجَاءَهُ بِهِ وَقَدْ وَلَى حَرَهُ وَدُخَانَهُ فَلَيُقْعِدَهُ مَعَهُ فَلَيَأْكُلُ فَإِنْ كَانَ الطَّحَامُ مَشْفُورًا قَلِيلًا فَلَيَضْعَفَ فِي يَدِهِ مِنْهُ أُكْلَهُ أَوْ لَكْتَيْنَ ۝ قَالَ دَاؤُودُ: يَعْرِي لَقْمَةً أَوْ لَقْمَتَيْنَ ۝

42. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Ketika pelayan salah seorang di antara kamu telah selesai memasak kemudian menghidangkannya, sungguh dia adalah orang yang telah menangani panas serta asapnya hidangan. Maka hendaknya dia mengajaknya menikmati masakan itu bersama-sama. Jika makanan itu cuma sedikit, maka hendaknya dia memberikannya kepada pelayan itu barang satu atau dua suapan."

بَابُ تَوَأْيِ الدِّينِ وَأَجْرِهِ إِذَا نَصَحَّ لِسَيِّدِهِ، وَأَخْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ

11. Bab Pahala Seorang Budak Yang Setia Kepada Tuannya Dan Menjalankan Ibadah Kepada Allah Dengan Baik

٤٣- عَنْ أَبِي عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَّ لِسَيِّدِهِ، وَأَخْسَنَ عِبَادَةَ

الله، فله أجره من تين».

43. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Sesungguhnya seorang budak yang setia kepada tuannya dan menjalankan ibadah kepada Allah dengan baik, maka baginya mendapat dua pahala."

Pada jalur yang lain, Ibnu Umar, dari Rasulallah s.a.w. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Malik di atas.

44. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الْمُصْلِحُ أَجْرًا». وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بَيْدَهُ! لَوْلَا الْجَهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْحَجَّ، وَبِرْأَيِّهِ. لَا حَيْثُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ! قَالَ: وَبَلَغْنَا أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ لَمْ يَكُنْ يَحْجُجْ حَتَّى مَاتَتْ أُمَّةٌ لِصُحْبَتِهَا.

44. Bersumber dari Abu Hurairah: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Bagi seorang budak yang setia mendapat dua pahala." Demi Dzat yang jiwanya Abu Hurairah ada pada genggaman-Nya, kalau saja tidak ada jihad pada jalan Allah, ibadah haji, dan berbakti kepada ibuku, niscaya aku lebih suka mati dalam keadaan menjadi hamba sahaya (budak)."

Dikatakan: "Bawa Abu Hurairah belum sempat menunaikan ibadah haji sampai ibunya wafat, karena saking setianya kepada ibunya."

45. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا دَأَدَ الْعَبْدُ حَقَّ اللَّهِ وَحْقَهُ وَالْدِيْنِ، كَانَ لَهُ أَجْرًا».

45. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Jika seorang budak telah memenuhi hak Allah dan hak tuan-tuannya, maka baginya mendapatkan dua pahala." Selanjutnya Abu Hurairah mengatakan: "Ketika aku menceritakan hal itu kepada Ka'ab". Dia berkata: "Tidak ada hisab atas budak tadi dan juga atas orang mukmin yang sedikit harta bendanya (muzhid)".

46. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا: وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نِعْمَالُ الْمَمْلُوكَ أَنْ يُتَوَقَّى يُحْسِنُ عِبَادَةَ اللَّهِ وَصَحَابَةَ سَيِّدِهِ. نِعْمَالُهُ».

46. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Berikut Abu Hurairah menuturkan beberapa buah hadits, di antaranya dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Alangkah bahagianya seorang budak yang ketika menjelang kematiannya dia selalu memperbaiki ibadahnya kepada Allah dan selalu setia kepada tuannya. Duh alangkah bahagianya dia."

بَابُ مَنْ أَعْتَقَ شُرُكَالَهُ فِي عَيْدِهِ

12. Bab Tentang Seseorang Yang Memerdekan Bagian-nya Pada Budak

47. عَنْ أَبْنَى عُمَرَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَعْتَقَ شُرُكَالَهُ فِي عَيْدِهِ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ وَدَرْعٌ وَعِصْمَانٌ الْعَيْدِ، قَوْمٌ عَلَيْهِ قِيمَةُ الْعَدْلِ، فَأَعْطَى شُرُكَاءُهُ حِصْبَرُومْ، وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَالْأَفْقَدَ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ».

47. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa memerdekan bagiannya pada budak, maka jika dia memiliki harta benda yang menjangkau harga budak tersebut dengan harga yang umum, maka hendaknya dia berikan bagian-bagian sekutunya dan budak tadi menjadi merdeka. Jika tidak demikian, maka berarti dia telah memerdekan bagiannya yang terdapat pada budak tersebut."

٤٨ - عَنْ أُبْيِنْ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَعْتَقَ شُرُكَالَهُ مِنْ مَمْلُوكٍ فَعَلَيْهِ عَتْقَهُ كَلَهُ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ يُبَلِّغُ شَمْتَهُ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ عَتْقَهُ مَا أَعْتَقَ» .

48. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa memerdekan bagiannya pada budak, maka wajib atas dia untuk memerdekan secara utuh jika dia memiliki harta yang bisa menjangkau harganya budak tersebut. Apabila dia tidak memiliki harta benda maka berarti dia telah memerdekan bagiannya yang terdapat pada budak."

٤٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّوْبِنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبَ الْهُوَافِ عَبْدٍ فَكَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ قُدْرَمَا يُبَلِّغُ قِيمَتَهُ قُوَّةً عَلَيْهِ قِيمَةً عَدْلٍ وَالَّا فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا أَعْتَقَ» .

49. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa memerdekan bagiannya yang terdapat pada budak, jika dia mempunyai harta yang bisa menjangkau harganya budak tersebut dengan harga yang umum, hendaknya dia tutup bagian sekutu-sekutunya dan budak itu menjadi merdeka secara utuh. Jika tidak demikian maka berarti dia telah memerdekan bagiannya yang terdapat pada budak."

٥٠ - عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ عَبْدًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ آخَرَ قُوَّةً عَلَيْهِ فِي مَالِهِ قِيمَةً عَدْلٍ لَا وَكَسَ وَلَا شَطَطَ ثُمَّ عَتَقَ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ مُؤْسِراً» .

50. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memerdekan seorang budak yang menjadi milik bersama, maka apabila dia orang kaya hendaknya dia memerdekan budak tersebut dengan membelinya harga umum tanpa ada unsur curang dan aniani."

٥١ - عَنْ أَبِينْ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شُرُكَالَهُ فِي عَبْدٍ عَتَقَ مَا بَقَى فِي مَالِهِ، إِذَا كَانَ لَهُ مَالٌ يُبَلِّغُ شَمْنَ الْعَيْنِ» .

51. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w bersabda: "Barangsiapa memerdekan bagiannya yang terdapat pada budak, maka sebaiknya dia merdekan seluruhnya jika dia memiliki harta yang dapat menjangkau harga budak tersebut."

٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «فِي الْمَمْلُوكِ بَيْنَ الرِّجْلَيْنِ فَيُعْتَقُ أَحَدُهُمَا قَالَ: «يَضْمَنُ» .

52. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah membicarakan tentang seorang budak yang dimiliki oleh dua orang lelaki secara bersekutu, dimana salah satunya memerdekan

baginya yang terdapat pada budak tersebut, beliau bersabda: "Yang lain menanggungnya."

٥٣- عَنْ شُعْبَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شَقِيقَ صَاحِبَ مَفْلُوْعٍ، فَهُوَ حُرٌّ مِّنْ مَالِهِ».

53. Bersumber dari Syu'bah, dengan isnad ini, beliau bersabda: "Barangsiapa memerdekaan baginya yang terdapat pada budak, maka berarti dia telah memerdekaan hartanya."

٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَعْتَقَ شَقِيقَ صَالِحَةً فِي عَبْدٍ وَخَلَّاصَهُ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ أُسْتَسْعِيُ الْعَبْدَ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ».

54. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Barangsiapa memerdekaan baginya yang terdapat pada budak, maka berarti dia telah memerdekaan hartanya jika dia miliki harta, jika tidak memiliki harta maka budak tersebut disuruh berusaha dengan batas kemampuannya."

٥٥- عَنْ أَبْنَى أَبِي عَوْبَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَفِي حَدِيثِ عَيْسَى دَعْمَ يُسْتَسْعِي فِي نَصْبِيْنِ الَّذِي لَمْ يُعْتَقْ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ».

55. Dengan isnad ini, Ibnu Abu 'Arubah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dalam haditsnya Isa disebutkan: "Kemudian budak dituntut berusaha untuk menebus baginya yang belum dimerdekaan dengan sebatas kemampuannya."

٥٦- عَنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكَيْنَ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ فَدَعَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءُهُمْ أَثْلَاثًا ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرْقَ أَرْبَعَةَ وَقَالَ لَهُ قَوْلًا شَدِيدًا».

56. Bersumber dari Imran bin Hushain; sesungguhnya seorang lelaki memerdekaan enam budak miliknya saat dia akan meninggal dunia, padahal dia tidak memiliki harta selain budak-budak tersebut. Kemudian beliau memanggil budak-budak tersebut. Beliau lalu mengelompokkan mereka menjadi tiga bagian. Beliau lalu mengundi mereka, di mana dua orang budak tadi akan merdeka sementara yang empat lainnya tetap berstatus budak. Selanjutnya beliau mengatakan kepada lelaki tersebut ucapan yang benar.

٥٧- عَنْ أَيُوبَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، قَامَ حَمَادُ حَدِيثُهُ كَرِوَايَةُ أَبْنَى عَلَيْهِ وَأَمَّا التَّقْيِيْفُ فِي حَدِيثِهِ: أَنَّ رَجُلًا مِّنَ الْأَنْصَارِ أَوْ صُنْدِقَيْنِ عِنْدَ مَوْتِهِ فَأَعْتَقَ سِتَّةَ مَمْلُوكَيْنَ.

57. Dengan isnad ini, Ayyub meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Mengenai haditsnya Hammad senada dengan yang diriwayatkan oleh Ibnu Ulaiyah. Dan dalam haditsnya Ats Tsaqafi disebutkan: "Sesungguhnya seorang lelaki Anshar pernah berwasiat menjelang kematianya dan dia memerdekaan enam orang budak miliknya."

بَابُ جَوَازِ بَيْعِ الْمُدَبَّرِ

13. Bab Boleh Hukumnya Menjual Budak Mudabbar

٥٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَيْنَاءِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ اعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ، «مَنْ يَشْتَرِيهِ صَحِيًّا؟»، فَأَشْتَرَهُ نُعْيِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شِعْبَنَ مِائَةً دِرْهَمًا، قَدْ فَعَاهَا إِلَيْهِ.

قَالَ عَمْرُونَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ، عَبْدًا قِبْطِيًّا مَاتَ عَامَ أَوَّلَ.

58. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya seorang lelaki Anshar memerdekan budak miliknya setelah dia meninggal dunia, padahal dia tidak memiliki harta selain budak tersebut. Ketika berita itu sampai kepada Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Siapa yang mau membeli budak?" Kemudian budak tersebut dibeli oleh Nu'aim bin Abdullah dengan harga seratus delapan dirham. Beliau lalu menyerahkan harganya kepada lelaki Anshar tersebut.

Amer berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Seorang budak warga Qibthi telah meninggal dunia pada permulaan tahun."

٥٩- عَنْ سُفِيَّانَ بْنِ حَمَيْدَةَ، قَالَ، سَمِعَ عَمْرُونَ جَابِرًا يَقُولُ، دَبَرَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ غُلَامًا لَهُ لَمْ يَكُنْ لَهُ

مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَاعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ جَابِرٌ: فَأَشْتَرَهُ أَبْنُ النَّحَامِ عَبْدًا قِبْطِيًّا مَاتَ عَامَ أَوَّلَ، فِي إِمَارَةِ أَبْنِ الرَّبَّيْدَيْنَ، عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَدِيرِ تَحْوِيْلَ حَمَادٍ عَنْ عَمْرُو بْنِ دِينَارٍ.

59. Bersumber dari Sufyan bin Uyainah, dia berkata: "Amer pernah mendengar Jabir mengatakan: "Pernah seorang lelaki Anshar mengadakan akad mudabbar terhadap budak miliknya, padahal dia tidak memiliki harta selain budak tersebut. Budak tadi lalu dijual oleh Rasulallah s.a.w."

Selanjutnya Jabir mengatakan: "Kemudian budak tersebut dibeli oleh Ibnu An Nahham; budak tersebut berkebangsaan Mesir Qibthi yang kemudian meninggal dunia pada permulaan tahun, pada masa pemerintahan Ibnu Zubair."

Bersumber dari Jabir, dari Nabi s.a.w. tentang budak mudabbar, yang senada dengan haditsnya Hammad yang bersumber dari Amer bin Dinar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب القسامه والمحاربين والقصاص
والدييات

XXVIII. KITAB QASAMAH (PEMBAGIAN),
ORANG-ORANG YANG MEMERANGI,
SOAL QISHASH DAN DIYAT

باب القسامه

1. Bab Pembagian (Qisamah)

١ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَمْدَةَ وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدْرٍ يُحْبِّجُ
أَنَّهُمَا قَالَا: حَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ سَهْلٍ بْنِ رَئِيدٍ وَمَحْيَصَةً
بْنِ مَسْعُودٍ بْنِ رَئِيدٍ حَتَّى إِذَا كَانَا بِخَيْرٍ تَفَرَّقَا فِي بَعْضٍ
مَا هُنَالِكُمْ إِذَا مَحْيَصَةً يَجِدُ عَبْدُ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ
قَتِيلًاً. فَدَفَنَهُ. ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ هُوَ وَحَوْيَصَةُ بْنِ مَسْعُودٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
سَهْلٍ. وَكَانَ أَصْغَرُ الْقَوْمِ. فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ لِيَتَكَبَّرَ
قَبْلَ صَاحِبِيهِ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«كَبُرْ» (الْكَبُرُ فِي السِّنِّ) فَصَمَّمَتْ فَشَكَّلَ صَاحِبَاهُ

وَتَكَبَّرَ مَعَهُمَا. فَذَكَرُوا الرَّسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتَلَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ. فَقَالَ لَهُمْ
«إِنَّ الْعَلِيِّونَ حَمْسِينَ يَمِينًا فَتَسْتَحْيِونَ صَاحِبَكُمْ»
(أَوْ قَاتَلَكُمْ قَاتُلًا، وَكَيْفَ تَحْلِفُ وَلَمْ تَشَهِّدْ؟)
قَالَ «فَتَشَهَّدُ كُمْ هُوَ وَدُبُّ حَمْسِينَ يَمِينًا؟»؛ قَالُوا:
وَكَيْفَ تَقْبِلَ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى عَقْلَهُ.

1. Bersumber dari Sahel bin Abu Hatsmah dan Rafi' bin Khadij; sesungguhnya mereka mengatakan: "Abdullah bin Sahel bin Zaid dan Muhaishah bin Mas'ud bin Zaid keluar untuk berperang. Sesampai di daerah Khaibar keduanya berpisah. Kemudian Muhaishah mendapati Abdullah bin Sahel terbunuh. Setelah memakamkan jenazahnya, Muhaishah dengan ditemani kedua orang adiknya bernama Huwaishah bin Mas'ud dan Abdurrahman bin Sahel datang menghadap Rasulallah s.a.w. Abdurrahman yang merupakan saudara paling kecil bermaksud akan berbicara mendahului kedua orang kakaknya tersebut. Namun Rasulallah s.a.w. memperingatinya: "Yang tua saja." Seketika Abdurrahman diam. Akhirnya Muhaishah dan Huwaishah lah yang membuka pembicaraan, kemudian Abdurrahman ikut nimbrung. Mereka menceritakan kepada Rasulallah s.a.w. mengenai peristiwa terbunuhnya Abdullah bin Sahel. Rasulallah s.a.w. bertanya kepada mereka: "Apakah kalian mau bersumpah lima puluh kali, baru kalian punya hak atas kawan kalian itu?" Mereka mengatakan: "Bagaimana kami harus bersumpah sementara kami tidak bisa menyaksikan peristiwanya?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu orang-orang Yahudi akan terbebas dari tuntutan kalian karena mereka mau bersumpah lima puluh kali." Mereka merasa keberatan: "Bagaimana kami bisa menerima sumpahnya orang-orang kafir?" Maka akhirnya Rasulallah s.a.w. memberikan diyatnya.

٢ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَنَّ حَمْمَةَ وَرَافِعَ بْنِ خَدْرٍ يُحَمِّلُ أَنَّ مُحَيَّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ اتَّظَلَّا قَبْلَ خَيْرٍ فَتَفَرَّقَا فِي النَّخْلِ فَقُتِلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ هَاتَهُمُ الْيَهُودُ فَجَاءَ أَخُوهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَابْنَ أَعْمَةِ حُوَيْصَةَ وَمُحَيَّصَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي أَمْرِ أَخِيهِ وَهُوَ أَصْغَرُ مِنْهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثِيرٌ الْكَبُرُ هُوَ أَوْقَلُ دُرْلِيَّدِ الْكَبُرُ فَتَكَلَّمَا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْسِمُ حَمْسُونَ نَحْنُمْ عَلَى رَجُلٍ صِنْهُ هُوَ فَيَدْعُ قَعْدَرُوْسَتِهِ؟ قَالُوا: أَفْلَكُ نَشَهَدُهُ كَيْفَ خَلِفُ؟ قَالَ: فَتُبَرِّئُكُمْ نَيْهُودُ بَائِمَانِ حَمِيسِينَ صُنْمُومُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَوْمٌ كُفَّارٌ قَالَ فَوْدَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قِيلَهُ.

2. Bersumber dari Sahel bin Abu Hatsmah dan Rafi' bin Khadij; se-sungguhnya Muhaishah bin Mas'ud dan Abdullah bin Sahel berangkat menjelang pertempuran Khaibar. Disebuah pohon korma mereka berdua berpisah. Tidak berapa lama kemudian Abdullah bin Sahel kedapatan telah terbunuh. Para pasukan Islam menuduh orang-orang Yahudi sebagai pembunuhnya. Lalu datanglah saudara kandung Abdullah bin Sahel bernama Abdurrahman dan kedua orang keponakannya bernama

Huwaishah serta Muhaishah kepada nabi s.a.w. Abdurrahman mencoba berbicara lebih dahulu mengenai persoalan saudaranya tersebut, padahal ia usianya lebih muda ketimbang kedua keponakannya itu. Maka Rasulallah s.a.w. segera memperingatkan: "Sebaiknya yang mulai bicara yang lebih tua usianya saja". Setelah Huwaishah dan Muhaishah menceritakan tentang perkara Abdullah bin Sahel yang terbunuh itu, Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Lima puluh orang di antara kalian harus bersumpah atas seorang di antara mereka maka semuanya akan menjadi beres". Mereka merasa keberatan: "Bagaimana kami harus bersumpah terhadap suatu peristiwa yang tidak kami saksikan dengan mata kepala sendiri?" Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Kalau begitu biar orang-orang Yahudi yang mengambil alih lima puluh sumpah tersebut." Mereka juga merasa keberatan: "Wahai Rasulallah, mereka adalah orang-orang kafir." Akhirnya Rasulallah s.a.w. memberikan diyatnya.

Amer An Naqid, Sufyan bin Uyainah, Muhammad bin Al Mutsanna dan Abdul Wahhab alias Ats Tsqaqfi, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Sahel bin Abu Hatsmah yang sama dengan hadits di atas.

٣ - عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ بْنَ زَيْدٍ وَمُحَيَّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ بْنَ زَيْدٍ الْأَنْصَارِيَّيْنَ ثُمَّ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ حَرَجَ إِلَى خَيْرَالِيَّةِ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ يَوْمَ عِيدِ صَلْحَةِ وَأَهْلُهَا يَهُودٌ فَتَفَرَّقَا لِحَاجَتِهِمَا فَقُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ فُوْجِدَ فِي شَوَّبَةِ مَقْتُولًا فَدَفَنَهُ صَاحِبُهُ ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَمَشَى أَخُو الْمَقْتُولِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ وَمُحَيَّصَةَ وَحُوَيْصَةَ فَذَكَرُوْرَوْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَانَ عَبْدِ اللَّهِ وَحَيْثُ قُتِلَ.

فَرَّعَمْ بَشِيرٌ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَمَّا أَدْرَكَ مِنْ أَصْحَابِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ لَهُمْ:
 «وَتَخْلُقُونَ حَمْسِينَ تَبَيْنَا وَتَسْتَحْقُونَ قَاتِلَكُمْ».
 (أَوْصَاصَابِكُمْ) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَمَا شَهِدْنَا وَلَا
 حَضَرْنَا. فَرَّعَمْ أَنَّهُ قَالَ: «فَتَبَرُّ عَمَّكُمْ هُوَ وَحَمْسِينُ».
 قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ نَقْبِلُ مَا يُمَانَ قَوْمُ كُفَّارِ?
 فَرَّعَمْ بَشِيرٌ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَقْلَهُ مِنْ عِنْدِهِ.

3. Bersumber dari Busyair bin Yassar; sesungguhnya Abdullah bin Sahel bin Zaid dan Muhaishah bin Mas'ud bin Zaid Al Anshari dari Bani Haritsah, ikut berangkat ke Khaibar pada zaman Rasulallah s.a.w. Saat itu adalah saat-saat perdamaian. Dan penduduk Khaibar mayoritas ialah kaum Yahudi. Karena kebutuhan, keduanya lalu berpisah. Tidak berapa lama kemudian si Abdullah didapatkan sudah dalam keadaan terbunuh di pinggir telaga dekat sebuah pohon korma. Setelah mayatnya dikebumikan oleh Muhaishah, dia lalu berangkat menuju ke Madinah. Ikat dalam perjalanan itu ialah saudara-saudara Abdullah yaitu Abdurrahman bin Sahel, Muhaishah dan Huwaishah. Begitu ketemu Rasulallah s.a.w. mereka lalu menceritakan kejadian yang menimpa Abdullah sampai dia terbunuh. Busyair yang berhasil mendapatkan cerita dari salah seorang sahabat Rasulallah s.a.w. yang kebetulan ikut menyaksikan peristiwa pertemuan tersebut, mengatakan bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda kepada ketiga orang bersaudara itu: "Kalian harus bersumpah sebanyak lima puluh kali, baru kalian akan mendapatkan hak teman kalian yang terbunuh tersebut." Mereka berkata: "Wahai Rasulallah, kami tidak sempat menyaksikan dan juga tidak sempat hadir". Lalu diduga bahwa selanjutnya Rasulallah s.a.w. bersabda:

"Kalau begitu apakah orang-orang Yahudi menjadi bebas dari tuduhan kalian dengan sumpah lima puluh kali?" Mereka berkata: "Wahai Rasulallah, bagaimana kami bisa menerima sumpahnya orang-orang kafir?" Selanjutnya Busyair menduga bahwasanya Rasulallah s.a.w. memberikan diyat dari sisinya.

4 - عَنْ بَشِيرِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ مِنْ بَنْيِ
 حَارِثَةَ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ بْنُ زَيْدٍ. اِنْطَلَقَ
 هُوَ وَابْنُ عَمِّهِ لَهُ يُقَالُ لَهُ مُحَيَّصَةَ بْنُ مَسْعُودٍ بْنُ زَيْدٍ
 وَسَاقَ الْحَدِيثَ يَنْتَهِيْ حَدِيثُ الْأَئِمَّةِ. إِلَى قَوْلِهِ: قَوْدَاهُ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ.

4. Bersumber dari Busyair bin Yassar; sesungguhnya seorang lelaki Anshar dari suku Bani Haritsah bernama Abdullah bin Sahel bin Zaid, berangkat bersama dengan seorang keponakannya yang bernama Muhaishah bin Mas'ud bin Zaid. Cerita selanjutnya adalah seperti haditsnya Laits di atas. Sampai pada kalimat: "..... lalu Rasulallah s.a.w. memberikan diyat dari sisinya."

5 - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَشْمَةَ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ أَخِيهِ
 أَنَّ نَقْرَا أَصْنَمُ اِنْطَلَقُوا إِلَى خَيْرَهُ. فَتَفَرَّقُوا فِيهَا.
 فَوَجَدُوا الْأَحَدَهُمْ قَتِيلًاً. وَسَاقَ الْحَدِيثَ. وَقَالَ
 فِيهِ: فَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبْطِلَ
 دَمَهُ. قَوْدَاهُ مِائَةً مِنْ أَبْلِ الصَّدَقَةِ.

5. Bersumber dari Sahel bin Abu Hatsmah Al Anshari; sesungguhnya dia pernah memberitahukan; bahwa beberapa orang sahabat dari mereka berangkat ke Khaibar. Di daerah tersebut mereka berpisah. Lalu

mereka mendapati salah seorang dari mereka sudah terbunuh. Cerita selanjutnya sama seperti hadits di atas. Hanya saja ditambahkan: "Rasulullah s.a.w. tidak suka membantalkan diyatnya. Maka beliau lalu membayar diyatnya sebanyak seratus ekor onta sebagai sedekah."

٦ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَمْمَةَ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ رَجَالٍ
مِّنْ كُبَرَاءِ قَوْمِهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحَيْصَةَ
خَرْجَاهَا لِخَيْرٍ. مِنْ جُمْدِ أَصْبَابِهِمْ، فَأَتَى مُحَيْصَةَ فَأَخْبَرَ
أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قُدِّمَ قَتْلَ وَطُرْحَ فِي عَنْ أَوْفَقِينَ
فَأَتَى يَهُودَ فَقَالَ: أَنْتُمْ وَاللَّهُ! قَتَلْنَاهُ، قَالُوا:
وَاللَّهِ! مَا قَاتَلْنَاهُ. ثُمَّ أَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ.
فَذَكَرَ لَهُمْ ذَلِكَ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَأَخْوَهُ حُوَيْصَةَ
وَهُوَ أَكْبَرُهُمْنَاهُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ. فَذَهَبَ
مُحَيْصَةَ لِيَتَكَلَّمَ، وَهُوَ الَّذِي كَانَ خَيْرًا. فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُحَيْصَةَ: «كَبِيرٌ كَبِيرٌ (بُوِيدُورُ
السِّنَنَ) فَتَكَامَ حُوَيْصَةَ، ثُمَّ تَكَامَ مُحَيْصَةَ» فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِمَّا أَنْ يَدْفُوا
صَاحِبَكُمْ وَإِمَّا أَنْ يُؤْذِنُوا بِحُرْبٍ؟».. فَكَتَبَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَيْهِمْ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبَ إِمَّا
إِنَّا، وَاللَّهُ! مَا قَاتَلْنَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُوَيْصَةَ وَمُحَيْصَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ
وَأَخْلِفُونَ وَتَسْتَحْقُونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟، قَالُوا: لَا. قَالَ: فَتَحْلِفُ لَكُمْ يَهُودُ؟، قَالُوا: لَيْسُوا
بِمُسْلِمِينَ. فَوَدَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ عَنْهُمْ. قَبَعَتِ الرِّيمَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِائَةَ نَاقَةً حَتَّى ادْخَلَتْ عَلَيْهِمُ الدَّارَ.

6. Bersumber dari Sahel bin Abu Hatsmah; sesungguhnya Sahel pernah memberitakan kepadanya suatu cerita yang berasal dari para pembesar kaumnya; bahwa sesungguhnya Abdullah bin Sahel dan Muhaishah keluar menuju ke Khaibar untuk melaksanakan suatu tugas yang dibebankan kepada mereka. Ternyata Muhaishah datang sendirian dan memberitahukan bahwa Abdullah bin Sahel telah terbunuh dan mayatnya dilemparkan ke sebuah sumur dangkal dekat sebuah pohon korma. Muhaishah lalu langsung menemui orang-orang Yahudi dan berkata: "Demi Allah, pasti kalian yang telah membunuhnya." Mereka membalas: "Kami tidak membunuhnya." Kemudian Muhaishah pulang untuk menemui kaumnya. Dia menceritakan peristiwa itu kepada mereka. Kemudian dengan ditemani kakaknya bernama Huwaishah dan Abdurrahman bin Sahel, mereka menghadap Rasulallah s.a.w. Karena yang ikut ke Khaibar ialah Muhaishah, maka dia bermaksud hendak membuka pembicaraan. Namun buru-buru sudah diperingatkan oleh Rasulallah s.a.w. supaya yang tua saja yang terlebih dahulu memulai pembicaraan. Maka Huwaishah lah yang berbicara lebih dahulu. Selesai mendengar yang dibicarakan oleh Huwaishah, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu ada dua kemungkinan. Diyatnya bisa diserahkan kepada kalian atau mereka mengizinkan untuk diperangi". Rasulallah s.a.w. lalu mengambil langkah untuk berkirim surat kepada orang-orang Yahudi yang isinya menebakkan kebenaran laporan Muhaishah. Surat beliau tersebut dibalas oleh mereka yang isinya: "Demi Allah, sesungguhnya kami tidak mem-

bunuhnya". Kemudian kepada Huwaishah, Muhaishah dan Abdurrahman Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah kalian mau bersumpah baru kalian berhak atas diyat atau dan teman kalian yang terbunuh itu?" Mereka menjawab: "Tidak". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu biar orang-orang Yahudi itu yang bersumpah dan mereka bebas dari tuduhan kalian". Mereka merasa keberatan dan berkata: "Mereka itu bukan orang-orang muslim." Maka akhirnya Rasulallah s.a.w. memberikan diyat darinya. Rasulallah s.a.w. mengirim kepada mereka seratus ekor onta sampai dimasukkan ke dalam rumah mereka.

٧ - عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ. أَخْرَى فِي أَبُو سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، مَوْلَى مَيْمُونَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ مِّنَ الصَّحَافِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَنْصَارِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْوَى الْقَسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

7. Bersumber dari Ibnu Syihab menceritakan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman dan Sulaiman bin Yassar, budaknya Maimunah isteri nabi s.a.w. dari salah seorang sahabat Rasulullah s.a.w. dari kaum Anshar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. mengakui masalah qasamah atau pembagian seperti yang ada pada masa jahiliyah.

٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبْنُ جَرِيْحٍ. حَدَّثَنَا أَبْنُ شِهَابٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلُهُ، وَرَادٌ: وَقَضَى بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ نَاسٍ مِّنَ الْأَنْصَارِ، فِي قِتْلَيْ أَدْعَوَةٍ عَلَى الْيَهُودِ.

8. Dengan isnad ini, Muhammad bin Rafi', Abdurrazaq, Ibnu Juraij dan Ibnu Syihab, mereka meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dan ditambahkannya: "Berdasarkan hal itulah Rasulallah s.a.w. memutuskan di antara orang-orang Anshar mengenai seseorang yang terbunuh dan pembunuhnya ditutupi kepada orang-orang Yahudi.

بَابُ حُكْمِ الْمُحَارِبِينَ وَالْمُرْتَدِينَ

2. Bab Hukumnya Orang-Orang Yang Memerangi Dan Yang Murtad

٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ نَاتَّا سَامِنَ عَرَبِيَّةَ قَدِمُوا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمَدِينَةَ. فَاجْتَوَوْهَا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَدِّ إِنْ يَشْعُمْ أَنْ تَخْرُجُوا إِلَى الصَّدَقَةِ فَتَشْرِبُوا مِنْ الْبَاتِنَاهَا وَأَبْوَالَهَا». فَفَعَالُوا فَصَحَّوْا. ثُمَّ مَالُوا عَلَى الرُّعَاةِ فَقَتَلُوهُمْ. وَارْتَدُوا عَنِ الْإِسْلَامِ. وَسَاقُوا ذُورَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ فِي أَيْرَهُمْ، فَاتَّبَعَهُمْ. فَقَطَعَ آيَدِيهِمْ وَأَرْجَلَهُمْ. وَسَقَلَ أَعْيُنَهُمْ. وَتَرَكَهُمْ فِي الْحَرَقَةِ حَتَّى مَاتُوا.

9. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya beberapa orang dari daerah Urainah datang ke Madinah menemui Rasulallah s.a.w. Mereka terserang penyakit perut yang cukup serius. Kepada mereka Rasulallah s.a.w. menyarankan: "Sebaiknya kalian keluar dan mencari onta sedekah lalu kalian minum susu dan air kencingnya". Setelah dicoba,

ternyata mereka menjadi sehat. Kemudian mereka nimbrung di tengah para penggembala lalu membunuh orang-orang yang tidak berdosa itu. Bahkan mereka juga murtad atau keluar dari Islam. Mereka juga mengiring onta-ontha milik Rasulallah s.a.w. Khabar ulah mereka itu akhirnya didengar oleh Rasulullah s.a.w. Beliau lalu memerintahkan para sahabat untuk menangkap mereka. Setelah berhasil ditangkap mereka lalu dihadapkan kepada beliau. Rasulallah s.a.w. lalu memotong tangan dan kaki mereka serta mencukil mata mereka. Kemudian beliau membiarkan mereka berada di Hurat sebuah daerah di Madinah yang terkenal penuh dengan batu hitam sampai mereka meninggal dunia.

١٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، كَمَانِيَةً، قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَأْتِيُوهُ عَلَى الْإِسْلَامِ فَأَسْتَوْحِمُ الْأَرْضَ وَسَقَمْتُ أَجْسَامَهُمْ، فَشَكَوْذِلَعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «الْأَغْرِيْجُونَ صَحَ رَاعِيْنَا فِي أَيْلَهٖ فَتُصْبِيْوْا مِنْ أَبْوَاهَا وَالْبَانِهَا!» فَقَالُوا: بَلٌ. فَخَرَجُوا فَشَرَبُوا مِنْ أَبْوَاهَا وَالْبَانِهَا فَصَبَحُوا. فَقَتَلُوا الرَّاعِيَ وَطَرَدُوا الْأَبْلَهَ، فَبَلَعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمْ فَأَدْرِكُوا. فَيَحِيَّ عَرَبَمْ، فَأَمَرَ رَبِّمْ فَقَطَعَتْ آنِيْمَ وَأَرْجَلَهُمْ وَسُمِّرَ أَعْيُنَهُمْ. ثُمَّ تَبَذَّلُوا فِي السَّمَّمِ حَتَّى مَاتُوا.

10. Bersumber dari Abu Qilabah dari Anas; sesungguhnya ada delapan orang dari suku Ukli datang menemui Rasulallah s.a.w. Mereka berbai'at kepada beliau untuk masuk dan setia kepada Islam. Karena makanan yang tak cocok, tubuh mereka terserang satu penyakit. Hal itu kemudian mereka adukan kepada Rasulallah s.a.w. Beliau menyarankan:

"Sebaiknya kalian keluar menemui para penggembala onta kami lalu kalian minum air kencing dan susu hewan tersebut." Mereka menjawab: "Baiklah". Merekapun keluar. Setelah meminum air kencing serta susu onta milik Rasulallah s.a.w. tersebut, ternyata mereka menjadi sehat kembali. Lalu mereka membunuh para penggembala tadi dan merampas ontanya. Ketika berita itu didengar oleh Rasulallah s.a.w. beliau secepatnya memerintahkan para sahabat untuk mengikuti mereka. Setelah berhasil ditangkap, mereka lalu dihadapkan kepada Rasulallah s.a.w. Selanjutnya beliau menyuruh untuk memotong tangan dan kaki mereka serta mencukil mata mereka. Kemudian mereka dipanggang di terik matahari sampai meninggal dunia."

١١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمٌ مِنْ عُكْلٍ أَوْ عُرَيْنَةَ، فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ، فَأَمَرَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلِقَائِهِمْ، وَأَرْهَمُهُمْ أَنْ يَشْرُبُوا مِنْ أَبْوَاهَا وَالْبَانِهَا بِمَعْنَى حَدِيثِ حَجَاجِ بْنِ أَنَّى عُثْمَانَ.

قَالَ: وَسَمِّرَتْ أَعْيُنَهُمْ وَأَلْقَوْا فِي الْحَرَّةِ يَسْتَسْقِيْوْنَ فَلَا يَسْقِيْوْنَ.

11. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Satu rombongan dari suku Ukli atau suku Urainah datang menemui Rasulallah s.a.w. Di Madinah tersebut mereka terserang penyakit yang agak serius. Rasulallah s.a.w. lalu menyuruh mereka untuk mencari seekor onta yang sangat deras sekali air susunya. Beliau menyuruh mereka untuk meminum air kencing dan susu binatang tersebut. Dan cerita berikutnya sama seperti cerita hadits di atas."

Ditambahkan: "Setelah dicukil matanya, mereka lalu dilemparkan ke tengah terik matahari. Mereka meminta minum namun tidak diberi minum."

١٢ - عَنْ أَبْنَى قِلَابَةَ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا خَلْفَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَقَالَ لِلثَّائِسِ مَا تَقُولُونَ فِي الْقَسَامَةِ فَقَالَ عَبْنَسَةُ قَدْ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ كَذَّا وَكَذَا فَقُلْتُ إِيَّاهُ حَدَّثَ أَنَسُ قَدْ رَمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمٌ وَسَاقَ الْحَدِيثَ يَنْهَا وَحْدَيْثَ أَيُوبَ وَجَحَاجَ قَالَ أَبُو قِلَابَةَ فَلَمَّا فَرَغْتُ قَالَ عَبْنَسَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ قَالَ أَبُو قِلَابَةَ فَقُلْتُ أَتَهُمْ يَأْبَى عَبْنَسَةُ قَالَ لَا هَذَا حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ لَئِنْ تَرَأَوْلَا يَخِيِّنُهُ يَا أَهْلَ السَّارِ مَا دَأْمَرْتُكُمْ هَذَا وَمِثْلُ هَذَا

12. Bersumber dari Ibnu Qilabah, dia berkata: "Satu hari aku duduk di belakang Umar bin Abdul Aziz. Dia bertanya kepada orang-orang di sekitarnya: "Apa kata kalian tentang qasamah atau pembagian?" Seorang bernama Anbasah mengatakan: "Sesungguhnya Anas bin Malik pernah bercerita kepada kami begini dan begini". Aku lalu mengatakan: "Kepadaku Anas juga pernah bercerita. Satu kaum pernah datang kepada nabi s.a.w. dan seterusnya....." Selesai aku berkata begitu Anbasah mengatakan: "Maha Suci Allah". Aku katakan padanya: "Kamu mencurigai aku, wahai Anbasah?" Anbasah menjawab: "Tidak. Tetapi memang begitulah yang pernah diceritakan oleh Anas bin Malik kepadaku. Kalian akan senantiasa dalam kebijakan, wahai penduduk Syam sepanjang di antara kalian masih ada orang ini atau yang sepertinya."

١٣ - عَنْ أَنَسِ قَالَ أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْرَصَنْ عَرَيْتَهُ فَأَسْلَمُوا وَبَأْيَعُوهُ وَقَدْ وَقَعَ بِالْمَدِينَةِ الْمُؤْمِنُ (وَهُوَ الْوَسَافُرُ). ثُمَّ ذَكَرَ هُوَ حَدِيرُهُمْ وَزَادَ وَعْدَهُ شَيَّابُ مِنَ الْأَنْصَارِ قَوْيَتْ مِنْ عَشْرِيْنَ فَأَرْسَلَهُمْ الْيَمْ وَبَعْثَ مَعَهُمْ قَائِفَا يَقْتَصِيْنَ أَثْرَهُمْ

13. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Beberapa orang dari suku Urainah datang kepada Rasulallah s.a.w. Mereka menyatakan masuk Islam dan berbai'at kepada beliau. Pada waktu itu di Madinah tengah dilanda penyakit bengkak-bengkak pada kulit. Kemudian cerita selanjutnya adalah seperti cerita hadits di atas. Namun ditambahkan: "Saat itu di sisi Rasulallah s.a.w. berkumpul dua puluhan orang Anshar yang terdiri dari para pemuda. Beliau lalu menyuruh mereka dengan ditemani oleh seorang pelacak jejak untuk menangkap orang-orang yang murtad tersebut."

١٤ - عَنْ أَنَسِ قَالَ إِنَّمَا سَمِّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْيُنَ اُولَئِكَ لَعْنَهُمْ سَمِّلُوا أَعْيُنَ الْعَكَاءِ

14. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Sesungguhnya alasan nabi s.a.w. mencukil mata orang-orang yang murtad itu, lantaran mereka juga tega mencukil mata para penggembala yang tidak berdosa sama sekali."

بَابُ بَيْوُتِ الْفَصَاصِ فِي الْعَتْلِ بِالْجَرْوَغَرِ
مِنَ الْمَحَدَّدَاتِ وَالْمُقْلَفَاتِ، وَمَتْلِ الْرِّجَالِ بِالْمَرْأَةِ

3. Bab Qishash Membunuh Itu Harus Dengan Benda-Benda Yang Berat Seperti Dengan Batu Dan Lainnya, Serta Mengenai Seorang Laki-laki Yang Membunuh Wanita

١٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ يَهُودِيًّا قَتَلَ جَارِيَةً عَلَى
أَوْضَاجِ لَهَا. فَقَتَلَهَا بِحَجَرٍ. قَالَ، فَحِينَئِذِ الْتَّيْ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِهِارَمَقُّ. فَقَالَ لَهَا، إِنِّي
فُلَانٌ، فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا، أَنْ لَا. ثُمَّ قَالَ لَهَا الثَّانِيَةَ
فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا، أَنْ لَا. ثُمَّ سَأَلَهَا الثَّالِثَةَ. فَقَالَتْ:
نَعَمْ. وَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا. فَقَتَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

15. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya seorang Yahudi membunuh seorang jariyah untuk merampas perhiasan yang dikenakannya. Si Yahudi itu berusaha membunuhnya dengan batu. Dalam keadaan sudah sangat kritis, jariyah tersebut dibawa kepada Rasulallah s.a.w. Beliau bertanya kepadanya: "Apakah si polan yang membunuhmu?" Dengan kepalanya, si jariyah mengisyaratkan tidak. Beliau bertanya lagi kepadanya. Kembali ia mengisyaratkan kepalanya bahwa bukan polan itu yang membunuhnya. Kemudian untuk ketiga kalinya Rasulallah s.a.w. bertanya lagi. Dan saat itulah si jariyah menjawab "Ya" dengan memakai isyarat kepalanya. Rasulallah s.a.w. kemudian membunuh si Yahudi tersebut dengan dua buah batu.

١٦- عَنْ أَنَسِ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ قَتَلَ جَارِيَةً مِنَ
الْأَنْصَارِ عَلَى حُلُّهَا. ثُمَّ أَقَاهَا فِي الْقَلْبِ. وَرَضَخَ
رَأْسَهَا بِالْحِجَارَةِ. فَأَخْدَدَ فَأُتْقِيَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَمْرَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ. حَتَّى يَمُوتَ. فَرُجُمَ
حَتَّى مَاتَ.

16. Bersumber dari Anas; sesungguhnya seorang lelaki Yahudi membunuh seorang jariyah dari kaum Anshar untuk merampas perhiasan yang dikenakannya. Kemudian dia melemparkan mayat wanita malang tersebut ke dalam sebuah sumur. Sementara dia pecahkan kepala wanita malang itu dengan batu. Tetapi lelaki Yahudi itu akhirnya bisa ditangkap dan dihadapkan kepada Rasulallah s.a.w. Beliau lalu menyuruh untuk menghukum pancung sampai mati. Perintah beliau itu akhirnya dilaksanakan hingga lelaki Yahudi itu mati.

Dengan isnad ini, Ishak bin Manshur, Muhammad bin Abu Bakar, Ibnu Juraij serta Ma'mar, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Ayyub yang sama dengan hadits di atas.

١٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ جَارِيَةً وُحِدَّدَ رَأْسُهَا
قَدْ رُضَّ بَيْنَ حَجَرَيْنِ. فَسَأَلَوْهَا: مَنْ صَنَعَ هَذَا
بِلَكَ؟ فُلَانٌ؟ فُلَانٌ؟ حَتَّى ذُكِرَ وَإِيَّهُو دِيًّا. فَأَوْمَتَ
بِرَأْسِهَا. فَأَخْدَدَ الْيَهُودِيَّ فَأَقْرَرَ. فَأَمْرَرَ بِهِ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرْضَنَ رَأْسُهُ بِالْحِجَارَةِ.

17. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya seorang jariyah ditemukan dalam keadaan kepalanya pecah oleh dua buah batu. Orang-orang sama bertanya kepadanya: "Siapa yang melakukan penyiksaan ini

kepadamu? Si polan? Atau si polan?" Wanita malang itu hanya diam saja. Namun ketika mereka menyebut nama seorang Yahudi, wanita itu mengiyakan dengan isyarat kepalanya. Tentu saja si Yahudi itu lalu ditangkap. Setelah mengakui perbuatannya, Rasulallah s.a.w. lalu menyuruh untuk memecahkan kepalanya dengan batu."

بَأْيُ الصَّائِلِ عَلَى نَفْسِ الْإِنْسَانِ أَوْ عَضُوهُ،
إِذَا وَقَعَهُ الْصُّولُ عَلَيْهِ فَاتَّلَقَ نَفْسَهُ أَوْ
عَضُوهُ، لَرَضَمَانَ عَلَيْهِ

4. Bab Orang Yang Menyerang Jiwa Atau Anggota Orang Lain, Lalu Yang Diserangpun Memberikan Perlawanan, Maka Dia Tidak Menanggung Resikonya

١٨ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. قَالَ: قَاتَلَ يَعْلَمُ بْنُ
مُنْيَةً أَوْ ابْنَ أُمِّيَّةَ رَجُلًا. فَعَصَرَهُمَا صَاحِبَاهُ
فَأَنْتَزَعَ يَدُهُ مِنْ فَمِهِ . فَتَرَعَ شَيْتَهُ (وَقَالَ ابْنُ
الْمُشَنِّ: شَيْتَهُ) فَأَخْتَصَمَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. فَقَالَ: دَرِأْيَعَضُونَ أَحَدَكُمْ كَمَا يَعْضُونَ الْفَحْلُ؟
لَوْدَيَّةَ لَهُ.

18. Bersumber dari Imran bin Hushain, dia berkata: "Ya'la bin Munyat alias Ibnu Umayyah bertengkar dengan seorang lelaki. Salah satu dari keduanya menggigit yang lainnya. Yang digigit menarik tangannya dari mulut orang yang menggigit, sampai gigi bagian depan orang yang menggigit terlepas. Keduanya lalu mengadukan hal itu kepada nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Apakah salah seorang kamu menggigit seperti ternak jantan yang menggigit? Jika itu yang terjadi, maka tidak ada diyat sama sekali baginya."

Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basyar serta Muhammad bin Ja'far, meriwayatkan sebuah hadits dari Ya'la dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas.

١٩ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ؛ أَنَّ رَجُلًا عَضَّ ذِرَاعَ رَجُلٍ
فَجَدَ بِهِ فَسَقَطَتْ شَيْتُهُ. فَرُفِعَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْطَلَهُ. وَقَالَ: «أَرَدْتَ أَنْ تَأْكُلَ
لَحْمَهُ؟» .

19. Bersumber dari Imran bin Hushain; sesungguhnya seorang lelaki menggigit lengan orang lain. Yang digigit tadi lalu menarik lengannya sehingga menyebabkan gigi bagian depan yang menggigit terlepas. Ketika peristiwa itu diadukan kepada nabi s.a.w. beliau enggan menerima pengaduan tersebut. Beliau bersabda kepada orang yang mengadukan: "Apakah kamu ingin memakan dagingnya?"

٢٠ - عَنْ شَافْوَانَ بْنِ يَعْلَمِي؛ أَنَّ أَجْيَرَ الْيَعْلَمِيَّ بْنِ مُنْيَةَ،
عَضَّ رَجُلًا ذِرَاعَهُ . فَجَدَ بِهَا فَسَقَطَتْ شَيْتُهُ .
فَرُفِعَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْطَلَهَا . وَقَالَ:
«أَرَدْتَ أَنْ تَعْضِيهَا كَمَا يَعْضِمُ الْفَحْلُ؟» .

20. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la; sesungguhnya seorang pembantu Ya'la bin Munyah lengannya digigit oleh orang lain. Dia lalu menarik lengannya sehingga menyebabkan gigi bagian depan orang yang menggigit tadi rontok. Peristiwa itu lalu dilaporkan kepada nabi s.a.w. Namun beliau membatalkan laporan tersebut. Beliau bersabda: "Kamu ingin menggertaknya dengan ujung gigi seperti yang biasa dilakukan oleh ternak jantan?"

٢١- عَنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ؛ أَنَّ رَجُلًا عَضَّ يَدَ رَجُلٍ.
 فَانْتَزَعَ يَدُهُ فَسَقَطَتْ شَيْتَهُ أَوْ شَنَائِيهُ. فَاسْتَعْدَى
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَأْمُرُ فِي قَاتِلٍ فَإِنَّمَا
 أَنْ يَدْعُ يَدَهُ فِي فِيكَ تَقْضِيمَهَا كَمَا يَقْضِيمُ الْفَحْلُ؟
 إِذْ قَعَ يَدَكَ حَتَّى يَعْضَهَا ثُمَّ انْتَزَعَهَا.

21. Bersumber dari Imran bin Hushain; sesungguhnya seorang lelaki menggigit tangan lelaki lain. Yang digigit menarik tangannya sehingga menyebabkan gigi bagian depan lelaki yang menggigitnya terlepas. Dia lalu mengadukan hal itu kepada Rasulallah s.a.w. Namun Rasulallah s.a.w bersabda: "Apa yang kamu perintahkan kepadaku? Apakah kamu akan perintahkan kepadaku supaya aku menyuruh orang yang kamu gigit itu membiarkan tangannya berada di dalam mulutmu untuk kamu gertak dengan ujung gigi-gigimu seperti yang biasa dilakukan oleh ternak jantan? Kalau kamu mau berikan saja tanganmu untuk digitnya kemudian tariklah tanganmu itu."

٢٢- عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَمَ بْنِ صَنْيَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ:
 أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، وَقَدْ عَضَّ يَدَ
 رَجُلٍ، فَانْتَزَعَ يَدُهُ فَسَقَطَتْ شَيْتَاهُ (يَعْنِي الَّذِي
 عَضَّهُ). قَالَ: فَابْطِلْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَقَالَ: وَأَرَدْتَ أَنْ تَقْضِيهِ كَمَا يَقْضِيمُ الْفَحْلُ؟

22. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la bin Munyah, dari ayahnya, dia mengatakan: "Seorang lelaki datang kepada nabi s.a.w. Dia meng-

aku bahwa dia menggigit tangan orang lain. Lalu orang yang digigit tadi menarik tangannya sehingga menyebabkan gigi bagian depannya terlepas. Tetapi Nabi s.a.w. membatalkan laporannya. Beliau bersabda: "Kamu ingin menggertak tangannya dengan ujung gigi-gigimu seperti yang biasa dilakukan oleh ternak jantan?"

٢٣- عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَمَ بْنِ أَمِيَّةَ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ:
 غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَوةً تَبُوكَ.
 قَالَ: وَكَانَ يَعْلَمُ يَقُولُ، تَلَكَ الْغَزَوةُ أَوْ تَلَكَ عَمَلِي
 عَنِّي. فَقَالَ عَطَاءُ: قَالَ صَفْوَانُ. قَالَ يَعْلَمُ :
 كَانَ لِي أَجِيرٌ. فَقَاتَلَ إِنْسَانًا فَعَضَّ أَحَدُ هُمَّا يَدَهُ
 الْآخَرِ (قَالَ: لَقِدْ أَخْبَرْتُنِي صَفْوَانَ أَيْهُمَا عَصَمَ الْآخَرَ)
 فَانْتَزَعَ الْمُعْضُوْمُ يَدُهُ مِنْ فِي الْعَاطِشِ. فَانْتَزَعَ
 أَحَدُ شَيْتَاهُ. فَأَتَيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
 فَأَهْدَرَ شَيْتَهُ.

23. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah dari ayahnya, dia berkata: "Aku ikut perang Tabuk bersama dengan nabi s.a.w. Menurut Ya'la, peperangan tersebut adalah yang terberat baginya. Kata Atha' yang mendapat cerita dari Shafwan, sesungguhnya Ya'la mengatakan: "Aku punya seorang pekerja. Dia bertengkar dengan seseorang di mana salah satunya menggigit yang lain (demikian pula yang diheritahukan oleh Shafwan kepadaku). Kemudian yang digigit menarik tangannya yang ada dalam mulut yang menggigit, sehingga salah satu gigi bagian depan orang yang menggigit tersebut terlepas. Keduanya lalu menemui nabi s.a.w. Kemudian beliau pun memecahkan giginya bagian depan."

Dengan isnad ini, Amer bin Zurarah, Ismail bin Ibrahim dan Ibnu Juraij, meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ اِبْرَاهِيمَ الْقِصَاصِ فِي الْأَنْسَانِ وَمَا فِي مَعْنَاهَا

5. Bab Menetapkan Qishash Dalam Masalah Gigi Dan Sebagainya.

٤٢ - عَنْ أَنَّسٍ، أَنَّ اُخْتَ الرَّبِيعَ، اُمَّ حَارِثَةَ، جَرَحَتْ إِنْسَانًا. فَأَخْتَصَمَهُ إِلَى الَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْقِصَاصُ». الْقِصَاصُ، فَقَالَتْ اُمُّ الرَّبِيعَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْقُضِي مِنْ فُلَكَةَ؟ وَاللَّهُ! لَا يَقُضِي مِنْهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سُبْحَانَ اللَّهِ! يَا أَمَّ الرَّبِيعَ! الْقِصَاصُ كِتَابُ اللَّهِ». قَالَتْ: لَا، وَاللَّهُ! لَا يَقُضِي مِنْهَا أَبَدًا. قَالَ: فَمَا زَالَتْ حَتَّىٰ قِيلَوْ الدِّيَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْا هُنَّ عَلَى اللَّهِ لَا يَرَهُ».

24. Bersumber dari Anas; sesungguhnya saudara perempuannya Rabi', ibunya Haritsah, melukai seseorang. Para keluarganya lalu sama mengadukan kepada nabi saw. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Laksanakan hukuman qishash dan serahkan kepada orang yang berhak". Ummu Rabi' berkata: "Wahai Rasulallah, apakah perlu dijatuhkan hukuman qishash terhadap si polanah itu? Demi Allah, ia jangan diqishash." Nabi s.a.w. bersabda: "Maha Suci Allah, wahai Ummu Rabi'! Hukuman qishash adalah ketentuan Allah". Ummu Rabi' berkata: "Demi Allah, jangan. Ia jangan diqishash buat selama-lamanya." Hal itu terus berlangsung sampai mereka menerima diyat. Rasulallah s.a.w. bersabda:

"Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah itu terdapat orang yang kalau bersumpah atas Allah, dia berlaku jujur kepada-Nya."

بَابُ مَا يُبَاعُ بِهِ دَمُ الْمُسْلِمِ

6. Bab Darah Seorang Muslim Yang Diperbolehkan

٤٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَحِلُّ دَمُ اِمْرِئٍ مُسْلِمٍ، يَشَهِّدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، إِلَّا يَحْذِي شَلَاثَتِ: الْشَّيْبُ الْزَّانُ، وَالتَّفْسِيرُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّارِثُ لِدِيْنِهِ، الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ».

25. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidaklah halal darah seorang muslim yang telah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah, kecuali satu di antara tiga berikut ini: Seorang janda yang berzina, seseorang yang membunuh jiwa orang lain, dan orang yang meninggalkan agamanya lagi memisahkan diri dari jama'ah."

Dengan isnad ini, Ibnu Numair, Ibnu Umar, Sufyan, Ishak bin Ibrahim, Ali bin Khasyram dan Isa bin Yunus, mereka semua meriwatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang sama dengan hadits di atas.

٤٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: قَامَ فِي نَارِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّاهُ عَيْرُهُ! لَا يَحِلُّ دَمُ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَشَهِّدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّاهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؛ إِلَّا يَلْأَثُهُ لَقْعَةً: الْتَّارِثُ الْوَسْلَامُ».

**الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ أَوْ لِلْجَمَاعَةِ (سَكَّ فِيهِ أَحَدٌ) .
وَالشَّيْبُ الْوَازِنُ . وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ ॥**

26. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Satu hari Rasulallah s.a.w. berdiri di tengah-tengah kami. Beliau bersabda: "Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain-Nya. Tidaklah halal darah seorang muslim yang menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan sama sekali kecuali Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah, kecuali tiga macam orang; orang yang meninggalkan Islam lagi memisahkan diri dari jama'ah, seorang janda yang berzina, dan seseorang yang apabila membunuh jiwa orang lain."

Dengan isnad ini, Hajjaj bin Sya'ir, Qasim bin Zakaria dan Ubaidillah bin Musa, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ بَيَانِ إِثْمِ مَنْ سَنَ القَتْلُ

7. Bab Menerangkan Dosa Orang Yang Pertama Melakukan Pembunuhan

٢٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا، إِلَّا كَانَ عَلَىٰ أَبْنَ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا. لِأَنَّهُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَنَ القَتْلُ » .

27. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap kali ada seseorang dibunuh secara zalim, maka putera Adam yang pertama itu mendapatkan bagian darahnya, lantaran dia orang yang pertama yang melakukan pembunuhan".

Dengan isnad ini, Utsman bin Abu Syaibah, Jarir, Ishak bin Ibrahim, Isa bin Yunus, Ibnu Abu Umar dan Sufyan, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ الْجَازَاةِ بِالرِّمَاءِ فِي الْأُورْقَةِ . وَأَنَّهَا أَوَّلُ مَا يُقْضَى فِي بَيْنِ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَ .

8. Bab Pembalasan Di Akhirat Mengenai Darah, Dan Sesungguhnya Hal Itu Merupakan Yang Pertama Kali Akan Diputuskan Di Antara Manusia Pada Hari Kiamat Kelak

٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنِ النَّاسِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فِي الرِّمَاءِ » .

عَبْدِ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ، يَحْيَى بْنُ حَيْبَبٍ، خَالِدٌ (يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ)، بِشْرِبْنُ خَالِدٍ، مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، ابْنُ الْمُتَّشِّنِي وَابْنُ بَشَّارٍ كُلُّهُمْ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ الشَّيْخِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُمْثِلُهُ غَيْرَهُ أَنَّ بَعْضَهُمْ قَالَ عَنْ شُعْبَةَ « يُقْضَى وَبَعْضُهُمْ قَالَ « يُحْكَمُ بَيْنَ النَّاسِ » .

28. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesuatu yang pertama kali akan diputuskan di antara manusia pada hari kiamat kelak, ialah persoalan yang menyangkut tentang darah".

Ubaidillah bin Mu'adz, Yahya bin Habib, Khalid alias Ibnu Al Harits, Bisyri bin Khalid, Muhammad bin Ja'far, Ibnu Al Mutsanna, Ibnu Basyar dan Ibnu Abu Adi, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Abdullah dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja di antara mereka ada yang memakai kalimat "diputuskan" dan ada pula yang memakai kalimat "dihukumi."

بَابُ تَغْلِيفِ تَحْرِيمِ الْمَاءِ وَالْأَعْرَاضِ وَالْمَوَالِ

9. Bab Larangan Keras Melanggar Darah, Kehormatan Dan Harta Benda Orang Lain

٢٩ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّ الرَّمَانَ قَدْ اسْتَدَرَ كَهِينَتِهِ يَوْمَ حَلَقَ اللَّهُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَوْضَانَ». السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا - صُنْنَى أَرْبَعَةِ حُورٍ. ثَلَاثَةٌ مُتَوَالَّاتٌ: ذُولُ القَعْدَةِ وَذُولُ الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ. وَرَجَبٌ، شَهْرٌ مُضْرِبٌ، الَّذِي بَيْنَ جَمَادِي وَشَعْبَانَ». ثُمَّ قَالَ: «أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَّنَا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهُ بِغَيْرِ اسْمِهِ. قَالَ: «رَأَيْتَ ذَلِكَ الْجَهَنَّمَ؟» قُلْنَا: بَلٌ. قَالَ: «فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَّنَا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهُ بِغَيْرِ اسْمِهِ. قَالَ: «رَأَيْتَ الْبَلْدَةَ؟» قُلْنَا: بَلٌ. قَالَ: «فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟» قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَّنَا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهُ بِغَيْرِ اسْمِهِ. قَالَ: «رَأَيْتَ يَوْمَ التَّحْرِيرِ؟» قُلْنَا: بَلٌ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «رَفِيقَنَّ دِيَارَكُمْ».

وَأَمْوَالَكُمْ (قَالَ مُحَمَّدٌ: وَأَخْسِسُهُ قَالَ) وَأَغْرِضَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ. كَحُرْمَةٍ يَوْمَكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا. وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فِي سَالِكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ: فَلَا تُوْجِعُنَّ بَعْدِيْ كُفَّارًا أَوْ ضُلَّالًا (يَضُرُّ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ). إِلَّا لِيَلْعَلَّ الشَّاهِدُ الْغَائِبُ. فَعَلَّ بَعْضُ مَنْ يَبْلِغُهُ يَكُونُ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضٍ مَّنْ سَمِعَهُ». شُمْ قَالَ: «الْأَهْلُ بَلَقْتُ؟»

29. Bersumber dari Abu Bakrah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Sesungguhnya zaman itu benar-benar terus berputar seperti pada saat Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu ada dua belas bulan. Empat di antaranya ialah bulan-bulan haram dan tiga di antaranya ialah berturut-turut; yaitu bulan Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah dan Muhamarram. Rajab adalah bulan mudhar, yang terletak antara Jumadil akhir dan Sya'ban". Kemudian beliau bertanya: "Bulan apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Sejenak beliau hanya diam saja. Sampai-sampai kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau bertanya: "Bukankah ia bulan Dzul Hijjah?" Kami menjawab: "Benar". Beliau bertanya: "Negeri apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Sejenak beliau hanya diam saja. Sampai-sampai kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama yang lain. Beliau bersabda: "Bukankah ia negeri Baldah?" Kami menjawab: "Benar". Beliau bertanya: "Hari apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Sejenak beliau hanya diam saja. Sampai-sampai kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau bersabda: "Bukankah ia hari naher?" Kami menjawab: "Benar, wahai Rasulallah". Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya darahmu, harta bendamu (Kata Muhammad: "Aku kira beliau bersabda pula) dan kehormatanmu adalah haram atas dirimu, seperti haramnya harimu yang sekarang ini, di negerimu ini, dan

di bulanmu ini. Kamu akan bertemu dengan Tuhanmu. Dia akan bertanya kepadamu mengenai semua amal perbuatanmu. Maka sesudahku nanti kamu jangan kembali pada kekafiran maupun kesesatan, di mana salah seorang kamu memukul sebagian yang lain. Ingatlah, hendaknya orang yang hadir saat ini mau menyampaikan kepada orang yang kebetulan tidak hadir. Bisa jadi sebagian orang yang mendengar dari mulut kedua justru lebih dapat menjaga yang didengarnya ketimbang orang yang mendengarnya secara langsung". Kemudian beliau bersabda: "Ingat, bukankah telah aku sampaikan?"

٣٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَيْمَهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ ذَلِكَ الْيَوْمُ، قَعَدَ عَلَى بَعْيِهِ وَأَخْذَ إِنْسَانَ بِهِ يُخْطَأُ مِنْهُ. فَقَالَ: «مَوْ آتَدْرُونَ أَيْ يَوْمٍ هَذَا؟» قَالُوا: «الَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ». حَتَّى ضَنَّ أَنَّهُ سَيِّسَمِيهِ سَوْيَ أُسْمِهِ. فَقَالَ: «وَالَّذِي نَسِيْتُ يَوْمَ النَّحْرِ؟» قُلْنَا: بَلِّي، يَارَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «وَفَأَيْ شَيْءٍ هَذَا؟» قُلْنَا: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَعْلَمُ. قَالَ: الَّذِي نَسِيْتُ الْحِجَّةَ؟ قُلْنَا: بَلِّي، يَارَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «وَفَأَيْ شَيْءٍ هَذَا؟» قُلْنَا: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «فَإِنَّ دِمَاءَ كُلِّهِ وَأَمْوَالَهُ كُلِّهِ وَأَعْرَاضَهُ كُلِّهِ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ. كَوْمَةٌ يَوْمَكُمْ هَذَا، فِي شَرِيكِكُمْ هَذَا. فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فَلَا يُبَلِّغُ الشَّاهِدُ الْغَايِبَ».

30. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dia berkata: "Pada hari itu, Rasulallah s.a.w. duduk di atas ontanya se-

mentara seorang sahabat berusaha memegang kecuali hewan tersebut supaya jangan mengganggu beliau. Lalu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tahukah kamu hari apakah itu?" Para sahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu." Saat itu kami mengira beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau bersabda: "Bukankah ia hari Nahar? Kami menjawab: "Benar wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Bulan apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan RasulNya yang lebih tahu" Beliau bersabda: "Bukankah ia bulan Dzul Hijjah?" Kami menjawab: "Benar, wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Negeri apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nyalah yang lebih tahu". Saat itu kami mengira bahwa beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau bersabda: "Bukankah ia negeri Baldah?" Kami menjawab: "Benar, wahai Rasulallah". Selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya keharaman darahmu, harta bendamu dan kehormatan kamu bagi kamu, adalah seperti keharamanmu harimu sekarang ini, di bulanmu ini, dan di negerimu ini. Maka hendaknya orang yang hadir mau menyampaikan kepada orang yang kebetulan tidak hadir."

٣١ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ، فَقَالَ: «أَيْ يَوْمٍ هَذَا؟» وَسَاقُ الْحَدِيثَ يَمِثِّلُ حَدِيثَ ابْنِ عَوْنَى. غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَذْكُرُ «وَأَعْرَاضَكُمْ»، وَلَا يَذْكُرُ، ثُمَّ أَنْكَفَ إِلَى كُبَشَيْنِ، وَمَا بَعْدَهُ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: «كَرْمَةٌ يَوْمَكُمْ هَذَا، فِي شَرِيكِكُمْ هَذَا. فِي بَلَادِكُمْ هَذَا إِلَى يَوْمِ تَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ. الْأَهْلُ بَلَّغُتْ؟» قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: «وَاللَّهُمَّ اشْهُدْ».

31. Bersumber dari Abu Bakrah, dia berkata: "Pada hari naher, Rasulallah s.a.w. berkhutbah di hadapan kami. Beliau bertanya: "Hari apakah ini?" Selanjutnya adalah seperti hadits di atas. Hanya saja tidak

disebutkan kalimat "Dan kehormatanmu". Juga tidak disebutkan kalimat: "Kemudian Rasulallah s.a.w. membalikkan dua ekor kambing dan seterusnya....." Tetapi kalimat yang terakhir disebutkan agak lebih lengkap: "... seperti keharamannya harimu sekarang ini, di bulanmu ini, dan di negerimu ini sampai pada satu hari di mana kamu akan bertemu dengan Tuhanmu. Ingat, bukankah telah aku sampaikan?" Para sahabat menjawab: "Ya". Beliau kemudian bersabda: "Ya Allah, saksikanlah".

**بَأْيُ صَحَّةِ الْوَقْرَارِ بِالْقَتْلِ وَمَنِعِ الْقَتْلِ
مِنَ الْقِصَاصِ، وَاسْتَجْبَابُ طَلْبِ الْعَقْوَةِ**

10. Bab Sah Hukumnya Mengaku Membunuh, Wali Orang Yang Dibunuh Berhak Mengajukan Tuntutan Hukum-an Qishash, Namun Dianjurkan Untuk Meminta Maafnya.

٣٢ - عَنْ سَمَائِكِ بْنِ حَرْبٍ أَنَّ عَلَقَمَةَ بْنَ وَاثِيلَ حَدَّثَهُ أَنَّ
أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ إِنِّي لَقَاعِدٌ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَقُولُ أَخْرَى بِنِسْعَةٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا
قُتْلَ أَخِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَقْتَلْتَهُ»
(فَقَالَ إِنَّهُ لَوْمَ يَعْتَرِفُ أَقْمَتُ عَلَيْهِ الْبَيْنَةَ) قَالَ
نَعَمْ. قَتَلْتُهُ. قَالَ «كَيْفَ قَتَلْتُهُ؟» قَالَ: كُنْتُ
أَنَا وَهُوَ خَتِيطٌ فِي شِجَرَةٍ فَسَبَّنِي فَأَغْضَبَنِي .
فَضَرَبْتُهُ بِالْفَأْسِ عَلَى قَرْفَنِهِ فَقَتَلْتُهُ. فَقَالَ
لَهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَلْ لَكَ مِنْ
شَيْءٍ تُؤْذِنُهُ عَنْ نَفْسِكَ؟ قَالَ: مَا لِي مَا لَكَ الْأَ

كِسَائِ وَفَائِي. قَالَ: «فَتَرَى قَوْمَكَ يَشْتَرُونَكَ؟»
قَالَ: أَتَأَهُونَ عَلَى قَوْمٍ مِنْ ذَلِكَ. فَرَمَى إِلَيْهِ
بِنِسْعَتِهِ. وَقَالَ: «رَدْوَنَكَ صَاحِبَكَ» . فَانْطَلَقَ
بِهِ الرَّجُلُ. فَلَمَّا وَلَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: دَرِانْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهِ» فَرَجَعَ. فَقَالَ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ قُلْتَ: «إِنْ قَتَلَهُ
فَهُوَ مِثْلُهِ وَأَخْدَذْتُهُ بِأَمْرِكَ» . فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَرِانْ تُؤْذِنُهُ
يَا شُمَيْلَ وَأَشِمَ صَاحِبَكَ؟ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ!
(لَعَلَهُ قَالَ) بَلَى. قَالَ: «فَلَانَ ذَلِكَ كَذَلِكَ» .
قَالَ: فَرَمَى بِنِسْعَتِهِ وَخَلَى سَبِيلَهُ .

32. Bersumber dari Simak bin Hareb; sesungguhnya Alqamah bin Wa'il pernah bercerita kepadanya; bahwa ayahnya pernah bercerita kepadanya, dia berkata: "Sesungguhnya ketika aku sedang duduk-duduk bersama nabi s.a.w. mendadak datang seorang lelaki sedang menuntun seseorang lain dengan menggunakan tali yang terbuat dari kulit. Lelaki yang menuntun itu berkata: "Wahai Rasulallah, orang ini telah membunuh saudara kandungku". Rasulallah s.a.w. bertanya kepada orang yang dituntunnya tersebut: "Betulkah kamu telah membunuhnya?" (Seandainya ia tidak mengaku maka sudah siap akan diajukan buktinya). Dia lalu berkata: "Ya, aku memang telah membunuhnya". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Bagaimana ceritanya sampai kamu bisa membunuhnya?" Orang itu menjawab: "Saat itu aku dan dia sedang bersama-sama mengumpulkan dedaunan dari sebuah pohon. Tiba-tiba saja dia mencaci

maki aku sehingga aku dibuatnya marah. Lalu aku pukul dia dengan kapak dan tepat mengenai samping kepalanya sehingga dia mati". Rasulallah s.a.w. kemudian bertanya kepada lelaki tersebut "Apakah kamu punya sesuatu yang bisa kami bayarkan untuk menebus dirimu?" Dia menjawab: "Aku tidak punya harta kecuali hanya pakaian dan kapaku ini". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu coba kamu temui kaummu mungkin mereka mau membelimbu". Lelaki itu berkata: "Apa yang dapat aku harapkan dari kaumku". Rasulallah s.a.w. lalu menyerahkan lelaki itu kepada orang yang menuntunnya seraya bersabda: "Laksanakanlah urusan saudaramu itu". Maka dibawanya pergi lelaki yang telah membunuh saudaranya tersebut. Namun begitu beranjak, Rasulallah s.a.w. bersabda kepada diri sendiri: "Sesungguhnya dengan membunuhnya berarti dia sama saja". Mendengar itu seketika lelaki yang menuntunnya tadi kembali lagi dan bertanya: "Ya Rasulallah, khabarnya Anda bersabda bahwa dengan membunuhnya berarti aku sama saja dengannya. Betulkan itu? Aku akan ikuti apa perintah Anda". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apakah kamu ingin dosamu dan dosa saudaramu yang terbunuhi itu ada yang menanggungnya?" Lelaki yang kehilangan saudaranya itu menjawab: "Tentu saja, wahai nabi Allah". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu lepaskan saja dia." Tanpa pikir panjang dia lepaskan tali yang melilit lelaki yang telah membunuh saudaranya itu, lalu dia bebaskan ia."

٣٣ - عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: أَتَيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَتَلَ رَجُلًا فَأَقَادَ وَلِيَ الْمَقْتُولِ مِنْهُ فَانْطَلَقَ بِهِ وَفِي عُنْقِهِ تِسْعَةُ يَوْمَاتٍ. فَلَمَّا أَدْبَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ» فَأَتَى رَجُلُ الرَّجُلِ فَقَالَ لَهُ مَقْالَةً رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَلَعَ عَنْهُ

قَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَالِمٍ : فَذَكَرَتْ ذِلِكَ لِحَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ فَقَالَ : حَدَّثَنِي أَبْنُ أَشْوَعَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا سَأَلَهُ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُ فَأَبَى.

33. Bersumber dari Alqamah bin Wail, dari ayahnya, dia berkata: "Seseorang yang membunuh orang lain tengah dihadapkan kepada Rasulallah s.a.w. Beliau mempersilahkan kepada wali orang yang dibunuh untuk membala menghukumnya sebagaimana mestinya. Dia lalu membawa lelaki pembunuh tersebut dengan menarik tali yang sebelumnya dikatkan pada lehernya. Baru saja beranjak, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang yang membunuh dan orang yang dibunuh sama-sama dalam neraka". Dia lalu mendekati lelaki pembunuh tersebut dan menirukan apa yang telah disabdakan oleh Rasulallah s.a.w. Kemudian dia melepas kannya."

Ismail bin Salim mengatakan: "Ketika hal itu aku ceritakan kepada Habib bin Abu Tsabit, dia berkata: 'Ibnu Asywa' juga pernah bercerita kepadaku, bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. pernah memintanya supaya dia mau memaafkan saja, akan tetapi dia tidak mau.'

بَابُ دِيَاتِ الْجِنِينِ، وَوُجُوبُ الرِّسَيْةِ فِي قَتْلِ الْخَطَا وَرِسْبِيهِ الْعَمَدِ عَلَى عَاقِلَةِ الْحَافِ

11. Bab Diyatnya Janin. Dan Kewajiban Membayar Diyat Atas Pembunuhan Yang Khilaf Atau Mirip Sengaja Adalah Tanggungan Keluarga Pelakunya.

٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُدَيْلَةَ رَمَتْ إِحْدَاهُمَا إِلَى الْأُخْرَى، فَطَرَحَتْ جَنِينَهَا. فَقَضَى فِيهِ

الَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِغَرَّةٍ: عَيْدًا وَأَمَّةً.

34. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dua orang wanita dari Hudzail salah satunya membanting yang lain, sehingga menyebabkan janinnya keguguran. Kemudian nabi s.a.w. memutuskan kepada wanita yang membanting tersebut untuk membayar diyat berupa seorang budak laki-laki atau perempuan.

٣٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنِينِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي لَحْيَانَ سَقْطَ مَيْتًا، بِغَرَّةٍ: عَيْدًا وَأَمَّةً. ثُمَّ أَنَّ الْمَرْأَةَ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا بِالْغَرَّةِ تُوْقِيَتْ فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِنْوَانٍ مِنْ وَاهِبِهِا أَوْ زَوْجِهَا. وَأَنَّ الْعَقْلَ عَلَى عَصَبَتِهَا.

35. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. memberikan keputusan mengenai janin seorang wanita dari Bani Lahyan, yang mati karena keguguran, dengan seorang budak laki-laki atau perempuan. Kemudian ketika wanita yang berhak menerima tebusan tersebut juga meninggal dunia, maka Rasulallah s.a.w. memutuskan bahwa harta warisannya adalah untuk anak laki-lakinya dan suaminya, dan bahwa diyatnya adalah atas tanggungan ashabahnya.

٣٦ - عَنِ ابْنِ الْمُسَيْبٍ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَاهُرَيْرَةَ قَالَ: إِذْ قُتِلَتِ امْرَأَتَانِ مِنْ هُذِئِيلٍ. فَرَمَتْ أَحَدُهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ فَقَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا. فَأَحْتَصَمُوا إِلَيْ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ دِيَةَ حِينِهِمَا غَرَّةٌ: عَيْدًا وَأَمَّةً وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا. وَوَرَثَهَا وَلَدُهَا وَمَنْ مَعَهُمْ. فَقَالَ حَمْلُ بْنُ التَّابِغَ الْهُذَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَكَيْفَ أَغْرِيَ مَنْ لَا شَوِبَّ وَلَا أَكَلَّ. وَلَا نَطَقَ وَلَا أَسْتَهَلَ؟ فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطْلَلُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكَهَانِ»، مِنْ أَجْلِ سَجِيْعِهِ الَّذِي سَجَحَ.

36. Bersumber dari Ibnu Al Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya Abu Hurairah mengatakan: "Dua orang wanita dari suku Hudzail bertengkar. Salah seorang dari keduanya melempar yang lain dengan batu sehingga membunuhnya dan juga membunuh janin yang ada dalam perutnya. Keluarga si korban mengadukan hal itu kepada Rasulallah s.a.w. dan Rasulallah s.a.w. lalu memutuskan bahwa diyat janinnya ialah seorang budak laki-laki maupun perempuan. Rasulallah s.a.w. juga memutuskan bahwa diyatnya si wanita yang menjadi korban ialah atas ahli waris pelakunya. Sedang yang mewarisinya ialah anaknya dan orang yang bersama mereka. Seorang lelaki bernama Hamlu bin Nabighah Al Hudzali mengatakan: "Wahai Rasulallah, bagaimana aku harus menanggung orang yang belum bisa makan dan belum bisa minum sama sekali, bahkan belum bisa berbicara dan menjerit sama sekali? Itu kecelakaan yang tidak dapat ditanggung" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya dia ini adalah termasuk kawannya paranormal."

٣٧ - عَنِ الْمُغْفِرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: ضَرَّتِي امْرَأَةٌ وَضَرَّتْهَا بِعَمُودٍ فَسَطَاطِ وَهِيَ حُبْلٌ. فَقَتَلَتْهَا.

قَالَ: وَاحْدَاهُمَا لِحِيَانِيَّةٍ. قَالَ: فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِيَةً الْمُقْتُولَةِ عَلَى عَصَبَتِهِ الْقَاتِلَةِ. وَغَرَّةً لِمَا فِي بَطْنِهَا. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ عَصَبَتِهِ الْقَاتِلَةِ: أَنْفَرْ مُرْدِيَّةٍ مِنْ لَا أَكَلُ وَلَا شَرَبَ وَلَا سَتَرَلَ؟ فَوَصَّلُ ذَلِكَ يُطْلَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَسْبَحْ كَسْبَجَ الْأَعْرَابِ؟».

37. Bersumber dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: "Seorang wanita memukul madunya yang dalam keadaan hamil dengan memakai tongkat kuno, sehingga ia meninggal dunia. Salah satu dari keduaanya berjenggot panjang. Rasulallah s.a.w. lalu membebangkan diyatnya wanita yang menjadi korban pembunuhan kepada ashabahnya si pelaku. Sedang untuk janin dalam perutnya harus ditebus dengan seorang budak baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian ada salah seorang anggota ashabahnya si pelaku mengatakan: "Apakah aku harus ikut menanggung diyatnya anak yang belum bisa makan, belum bisa minum bahkan belum menjerit sama sekali? Itu jelas merupakan kecelakaan yang tidak bisa ditanggung". Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apakah itu seperti sajaknya orang-orang Arab?"

٣٨- عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شَعْبَةَ، أَنَّ امرَأَةً قَتَلَتْ حَضْرَتَهَا بِعَمُودٍ فُسْطَاطٍ. فَأَقِيقَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُضِيَ عَلَى عَاقِلَتِهَا بِالذِيَّةِ. وَكَانَ حَامِلاً، فَقُضِيَ فِي الْجَنِينِ بِغُرَّةٍ. فَقَالَ بَعْضُ عَصَبَتِهَا: «أَنْدِيَ مَنْ لَا طِيمَ وَلَا شَرِبَ وَلَا صَاحَّ

فَاسْتَهَلَ؟ وَمُثْلُ ذَلِكَ يُطْلَ؟» قَالَ: فَقَالَ: «رَسِّيجُ كَسْبَجَ الْأَعْرَابِ؟»

38. Bersumber dari Mughirah bin Syu'bah; sesungguhnya seorang perempuan membunuh madunya dengan memakai tongkat kuno. Kejadian itu lalu dilaporkan kepada Rasulallah s.a.w. Beliau memutuskan bahwa keluarga ahli waris si pelaku pembunuhan tersebut yang harus membayar diyat. Mengingat si korban dalam keadaan hamil, maka janinnya harus ditebus dengan budak baik laki-laki maupun perempuan. Mendengar keputusan beliau tersebut, ada sebagian keluarga ashabahnya yang merasa keberatan: "Apakah kami harus membayar diyatnya orang yang belum bisa makan, belum bisa minum bahkan belum bisa menjerit sama sekali? Itu adalah kecelakaan yang tidak bisa ditanggung." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apakah itu seperti sajaknya orang-orang Arab?"

Dengan isnad ini, Muhammad bin Hatim, Muhammad bin Basyar dan Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan sebuah hadits dari Sufyan dari Manshur, yang sama dengan hadits di atas.

٣٩ - عَنْ الْمُسَوْرِ بْنِ خَرْمَةَ قَالَ: إِسْتَشَارَ عُمَرُ بْنَ الْحَطَّابِ النَّاسَ فِي مَلَاصِ الْمَرْأَةِ. فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شَعْبَةَ شَهَدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَضَى فِيهِ بِغُرَّةٍ، وَعَنْدِهِ أُوامَّةٌ. قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي بِمَنْ يَشَهِدُ مَعَاهُ. قَالَ: فَشَهَدَ لَهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسَلَّمَةَ.

39. Bersumber dari Al Miswar bin Makhramah, dia berkata: "Umar bin Al Khathhab meminta pendapat kaum Muslimin mengenai janin seorang wanita. Al Mughirah bin Syu'bah mengatakan: "Aku pernah melihat nabi s.a.w. memutuskan masalah ini harus ditebus dengan seorang

budak perempuan atau laki-laki". Umar berkata kepada Al Mughirah: "Datangkan kepadaku orang yang ikut menyaksikan bersamamu itu". Akhirnya majulah Muhammad bin Maslamah sebagai saksinya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْحُدُودِ

XXIX. KITAB HUDUD (URUSAN HUKUMAN)

بَابُ حَمْرَةِ السَّرْقَةِ وَضَيْأَرَهَا

1. Bab Hukuman Mencuri Dan Nishabnya

١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْطَعُ يَدَ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا -

1. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. memotong tangannya pencuri yang mencuri harta sebanyak seperempat dinar ke atas."

Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Abdu bin Humaid, Abdurrazaq, Ma'mar, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Yazid bin Harun, Sulaiman bin Katsir dan Ibrahim bin Sa'ad, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Az Zuhri yang sama dengan hadits di atas.

٢ - عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، لَا تَقْطَعْ يَدَ السَّارِقِ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا -

2. Bersumber dari Aisyah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Tangan pencuri tidak boleh dipotong kecuali kalau yang dia curi adalah senilai seperempat dinar ke atas."

٣ - عَنْ عَمْرَةَ؛ أَتَهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَحْدِثُ؛ أَتَهَا
سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
« لَا تُقْطِعُ الْيَدَ الْأَفِيفَ بِرُبْعِ دِينَارٍ فَمَا فَوْقَهُ » ..

3. Bersumber dari Amrah; sesungguhnya ia pernah mendengar Aisyah bercerita, bahwa ia pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tangan tidak boleh dipotong kecuali kalau ia mencuri senilai seperempat dinar ke atas."

٤ - عَنْ عَائِشَةَ؛ أَتَهَا سَمِعَتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: « لَا تُقْطِعُ يَدُ السَّارِقِ الْأَفِيفِ بِرُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا ..

4. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia pernah mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Tidak boleh dipotong tangan pencuri kecuali kalau ia dipergunakan untuk mencuri harta yang senilai seperempat dinar ke atas."

Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ishak bin Manshur, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Yazid bin Abdullah bin Al Had yang sama dengan hadits di atas.

٥ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمْ تُقْطِعْ يَدُ سَارِقٍ فِي
عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَقْلَمَ مِنْ
ثَمَنِ الْعِجْنِ، حَجَّةً أَوْ تُرْسِ، وَكَلَاهُمَا ذُو شَمَنٍ.

5. Bersumber dari Aisyah, dia berkata: "Pada zaman Rasulallah s.a.w. tanpa tangan seorang pencuri tidak bisa dipotong hanya karena digunakan mencuri harta yang kurang dari harga sebuah tameng."

Dengan isnad ini, Utsman bin Abu Syaibah, Abdah bin Sulaiman, Humaid bin Abdur rahman, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abdurrahim

bin Sulaiman, Abu Kuraib dan Abu Hurairah, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Hisyam yang senada dengan haditsnya Ibnu Naman di atas.

٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ سَارِقًا فِي بَعْضٍ قِيمَتُهُ ثَلَاثَةُ دِرَاهِمَ ..

6. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah memotong tangan orang yang mencuri sebuah tameng yang nilainya adalah tiga dirham."

٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَعْنَ اللَّهِ السَّارِقَ، يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ، وَيَسْرِقُ الْحَبَلَ فَتُقْطَعُ يَدُهُ » ..

7. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah melaknat orang yang mencuri. Dia mencuri seonggok besi lalu dipotong tangannya. Kemudian dia mencuri tali perahu dan dipotong lagi tangannya."

Dengan isnad ini, Amer An Naqid, Ishak bin Ibrahim dan Ali bin Khasyram, meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ قَطْعِ السَّارِقِ الشَّرِيفِ وَغَيْرِهِ ، وَالثَّرِيٌّ عَنِ السَّفَاعَةِ فِي الْحُدُودِ

2. Bab Memotong Tangannya Pencuri Baik Dia Orang Mulia Atau Tidak, Dan Dilarang Memintakan Syafa'at Dalam Masalah Hukuman

8 - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ قَوْسَاتَهُمْ وَشَانُ الْمَرْأَةِ
أَخْرَجُوهُمْ مِّنَ الْمَسَاجِدِ، وَمِنْهُمْ سُرِقَتْ.
فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يُجْزِي
عَلَيْهِ الْأَسَافَةُ، حَبَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَكَلَمَهُ مَأْسَافَةً. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «اَتَشْفَعُ فِي حَدِّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟».. ثُمَّ قَامَ
فَأَخْتَطَبَ فَقَالَ: «رَأَيْهَا النَّاسُ! إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ
قَبْلَكُمْ، أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقُوا فِرْمَمُ الْشَّرِيفِ، تَرَكُوهُ
وَإِذَا سَرَقُوا فِي هُمُ الصَّبَّيْفِ، أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدِّ. وَإِنَّمَا
اللَّهُ! لَوْا نَفْأَاطِمَةَ بِنَتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقُطِعَتْ يَدَهَا
وَفِي حَدِيثِ ابْنِ رَمْحَجْ «إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ».

8. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya orang-orang Quraisy merasa kebingungan dengan masalah seorang wanita makhzumiyah yang mencuri. Mereka menawarkan: "Siapakah yang berani membicarakan masalah ini kepada Rasulallah s.a.w.?" Dengan serentak mereka menga-

takan: "Kami kira tidak ada yang berani kecuali Usamah. Dia adalah kekasih Rasulallah s.a.w." Maka majulah Usamah untuk berbicara kepada Rasulallah s.a.w. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jadi maksud kamu ialah memintakan syafaat terhadap salah satu hukum Allah?" Kemudian beliau berdiri dan berpidato: "Wahai manusia! Sesungguhnya yang membuat binasa orang-orang sebelum kamu ialah, manakala mereka mendapat ada orang mulia mencuri, mereka membiarkannya saja. Tetapi manakala orang lemah di antara mereka yang mencuri, mereka sama menegakkan hukuman atasnya. Demi Allah, sekiranya Fatimah puteri Muhammad mencuri, maka akan aku potong tangannya."

Khusus dalam haditsnya Ibnu Rumhi kalimatnya berbunyi: "Sesungguhnya orang-orang sebelum kamu menjadi binasa."

9 - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّ قَوْسَاتَهُمْ وَشَانُ الْمَرْأَةِ الَّتِي سُرِقَتْ فِي
عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فِي عَزْوَةِ الْفَتْحِ
فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يُجْزِي عَلَيْهِ الْأَسَافَةُ بْنُ
زَيْدٍ، حَبَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟
فَأَقَى بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَمَهُ فِيهَا أُسَامَةَ
بْنَ زَيْدٍ. فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
فَقَالَ «اَتَشْفَعُ فِي حَدِّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟» فَقَالَ لَهُ أُسَامَةُ،
إِسْتَغْفِرَ لِي، بِيَارَسُولُ اللَّهِ! فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيِّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْتَطَبَ. فَأَشْتَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ
ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ. فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ

كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيْمُ الْمُنْعِفِ وَإِذَا سَرَقَ فِيْمُ الْمُنْعِفِ
أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ وَإِنِّي وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْاْتَ
فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقْطَعَتْ يَدَهَا هُنَّ أَمْرَتْ بِنَلْكَ
الْمَرْأَةَ الَّتِي سَرَقَتْ فَقَطَعَتْ يَدَهَا.

قَالَ يُونُسُ : قَالَ ابْنُ شَهَابٍ : قَالَ عُرْوَةُ : قَالَتْ عَائِشَةُ
فَحَسِنَتْ تَوْبَتْهَا بَعْدُ وَتَزَوَّجَتْ . وَكَانَتْ تَأْتِينِي بَعْدَ
ذَلِكَ فَارْفَعْ حَاجَتَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

9. Bersumber dari Aisyah isteri nabi s.a.w. sesungguhnya orang-orang Quraisy dibingungkan oleh masalah seorang wanita yang mencuri pada zaman nabi s.a.w. pada perang penaklukan kota Makkah. Mereka berkata: "Siapakah yang berani membicarakan masalah ini kepada Rasulallah s.a.w.?" Dengan serentak mereka mengusulkan: "Tidak ada yang berani melakukan itu kecuali Usamah kekasih Rasulallah s.a.w." Maka dibawanya wanita itu menghadap Rasulallah s.a.w. Mendengar ucapan Usamah bin Zaid mengenai masalah wanita tersebut, wajah Rasulallah s.a.w. berubah memerah. Beliau bersabda: "Jadi kamu ingin memintakan syafa'at terhadap salah satu hukum Allah?" Usamah berkata kepada beliau: "Maafkanlah aku, wahai Rasulallah". Suatu sore Rasulallah s.a.w. berdiri dan berpidato. Setelah memanjatkan puja-puji kepada Allah sebagaimana mestinya, beliau kemudian bersabda: "Syahdan. Sesungguhnya yang membuat binasa orang-orang sebelum kamu ialah, manakala di antara mereka ada orang mulia yang mencuri, mereka membiarkannya saja. Tetapi jika orang lemah di antara mereka yang mencuri, maka dengan segera mereka melaksanakan hukuman atasnya. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya aku apabila mendapat kenyataan Fatimah puteri Muhammad mencuri maka akan aku potong tangannya". Kemudian Rasu-

lallah s.a.w. tetap memerintahkan untuk memotong tangan wanita yang mencuri tersebut.

Yunus, ibnu Syihab, Urwah dan Aisyah berkata: Setelah peristiwa itu, wanita tersebut lalu bertaubat dengan baik dan menikah. Satu hari dia datang menemuiku untuk minta tolong mengajukan hajat permintaannya kepada Rasulallah s.a.w. Dan aku penuhi permintaannya tersebut.

10 - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَتْ اِنْفَرَأَةً مُذْخِنَةً وَمُنْتَهَى تَسْتَعِيرِهِ
الْمَتَاعَ وَتَحْمِدُهُ فَأَمَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُقْطِعَ
يَدُهَا فَأَقْتَلَ أَهْلَهَا أَسَاطِيرَةُ بْنُ زَيْدٍ فَكَامُوهُ فَلَمَّا رَسَوْلُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا ثُمَّ ذَكَرَ حَوْحَدِيُّثُ الْمَدِيْثِ
وَيُوسُسَ .

10. Bersumber dari Aisyah, dia berkata: "Seorang wanita Makhzumiyah kedapatan mencuri sekalipun ia mengingkarinya. Nabi s.a.w. lalu memerintahkan untuk segera memotong tangannya. Sebelum pelaksanaan hukuman itu dimulai, keluarga wanita itu menemui Usamah bin Zaid. Mereka bermaksud meminta tolong kepada Usamah supaya Rasulallah s.a.w. mau berkompromi. Selanjutnya adalah seperti cerita haditsnya Al Laits dan Yunus di atas.

11 - عَنْ جَابِرٍ أَنَّ اِنْفَرَأَةً مِنْ بَنِي مُخْزُومٍ سَرَقَتْ فَأَقْتَلَ
بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَادَتْ يَاءُ مُسَالَمَةَ رَفِيقَ
الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَاللَّهُ أَلَوْكَانَتْ فَاطِمَةَ لَقْطَعَتْ يَدَهَا فَعَطَتْ .

11. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya seorang wanita dari Bani Makhzum mencuri. Ia lalu dihadapkan kepada nabi s.a.w. Ia mencoba meminta tolong kepada Ummu Salamah isteri nabi s.a.w. mengenai hu-

kuman tersebut. Tetapi nabi s.a.w. bersabda: "Demi Allah, sekalipun Fatimah yang mencuri niscaya aku akan potong tangannya". Akhirnya wanita Makhzumiyah tersebut tetap dipotong tangannya."

بَابُ حَدْرِ الرِّزْنِيِّ.

3. Bab Hukumannya Orang Yang Berzina

١٢- عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ الصَّابِرِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خُذُوا عَنِّي خُذُوا عَنِّي». قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَيِّلًا. الْيُكْرُ بِالْيُكْرِ حَلْدٌ مِائَةٌ وَنَفْيٌ سَنَةٌ وَالثَّيْبُ بِالثَّيْبِ، حَلْدٌ مِائَةٌ وَالرَّجْمُ ». ۝

12. Bersumber dari Ubadah bin Shamit, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berpeganglah padaku, berpeganglah padaku. Sesungguhnya Allah telah menjadikan jalan untuk mereka. Wanita perawan yang berzina hukumannya ialah dihukum dera sebanyak seratus kali dan diasingkan selama setahun. Sedang wanita yang sudah berstatus janda ialah hukuman dera seratus kali dan hukuman pancung."

Dengan isnad ini, Amer An Naqid, Husyaim dan Manshur, meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

١٣- عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ الصَّابِرِ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ كُرْبَ لِذِلْكَ وَتَوَبَّدَ لَهُ وَجْهُهُ. قَالَ: فَأَنْزَلَ عَلَيْهِ ذَاتَ يَوْمٍ. فَلَقِي كَذِلِكَ فَكَمَسَرَى عَنْهُ قَالَ: «خُذُوا عَنِّي». فَقَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَيِّلًا. الْتَّيْبُ بِالثَّيْبِ وَالْيُكْرُ بِالْيُكْرِ الْتَّيْبُ حَلْدٌ مِائَةٌ. ثُمَّ رَجْمٌ بِالْحِجَارَةِ. وَالْيُكْرُ حَلْدٌ مِائَةٌ ثُمَّ نَفْيٌ سَنَةٌ ». ۝

13. Bersumber dari Ubadah bin Shamit, dia berkata: "Setiap kali turun wahyu pada nabi s.a.w. beliau merasa sangat susah dan wajahnya berubah agak keruh. Pada satu hari turun wahyu pada beliau, dan begitulah keadaan beliau. Dan setelah tenang, beliau bersabda: "Berpeganglah padaku. Sesungguhnya Allah telah menjadikan jalan untuk mereka. Janda hukumnya adalah sebagai janda, dan perawan juga sebagai perawan. Hukuman bagi janda ialah didera seratus kali kemudian dirajam atau dilempari dengan batu. Sedang hukuman bagi perawan ialah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun."

١٤- حَدَّثَنَا حَمَدُ بْنُ الْمُثَنَى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا
مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ. حَدَّثَنَا شُعبَةُ وَحَدَّثَنَا حَمَدُ بْنُ
بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا مَعَاذُ بْنُ هِشَامٍ. حَدَّثَنِي أَبِي كِلَّا هُمَا
عَنْ قَتَادَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِهِمَا، الْيُكْرُ
يُجْلَدُ وَيُنْفَى وَالثَّيْبُ يُجْلَدُ وَيُرْجَمُ لَا يَذَكُرُ أَنَّ
سَنَةً وَلَا مِائَةً.

14. Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basyayr mengatakan: "Kami beroleh cerita dari Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah: dari Muhammad bin Basyayr, dari Mu'adz bin Hisyam, dari ayahnya dan keduanya dari Qatadah. Hanya saja di dalam haditsnya Muhammad bin Al Mutsanna dari Ibnu Basyayr anak kalimatnya berbunyi demikian "Hukuman wanita perawan ialah didera dan diasingkan, sedang hukuman wanita janda ialah juga didera dn dilempari batu". Jadi tidak menyebut kalimat "Setahun atau seratus kali" segala.

بَابُ رَجْمِ التَّيْبِ فِي الرِّزْنِيِّ.

4. Bab Menghukum Pancung Wanita Janda Yang Berzina

١٥- أَخْبَرَنِي عَبْيَدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عَثْمَةَ، أَنَّهُ

سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسَ يَقُولُ : قَالَ عَمْرُونَ الْخَطَابِي
وَهُوَ جَالِسٌ عَلَى صُبْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِنَّ اللَّهَ
قَدْ بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ
الْكِتَابَ . فَكَانَ مِمَّا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةُ الرَّجْمِ . قَرَأْنَا هَذَا وَ
وَعَيْنَاهَا وَعَقَلْنَا هَا . فَرَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَرَجْنَابَعْدَهُ . فَأَخْشَى إِنْ طَالَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ
إِنْ يَقُولَ قَاتِلٌ : مَا حَدَّدَ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ . فَيَضْطُلُوا بَعْدَ
فَرِيضَةِ أَنْزَلَهَا اللَّهُ . وَإِنَّ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ حَقٌّ عَلَى مَنْ
ذَئَى إِذَا الْحُصُنَ ، مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُسَاوِيِّ ، إِذَا قَامَتِ الْبَيْنَةُ ، أَوْ
كَانَ الْحَبْلُ أَوْ الْأَعْتَافُ .

15. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah; sesungguhnya dia mendengar Abdullah bin Abbas pernah mengatakan: "Sambil duduk di atas mimbar Rasulallah s.a.w. Umar bin Al Khaththab mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad s.a.w. dengan benar, dan telah menurunkan kepada beliau Al Kitab (Al Qur'an). Di antara yang diturunkan kepada beliau ialah ayat yang menyinggung tentang hukuman pancung. Kami selalu membaca, menjaga dan memeliha ayat tersebut. Rasulallah s.a.w. telah melaksanakan hukuman pancung tersebut, dan sesudah beliau kami pun melaksanakan hukuman tersebut. Pada satu zaman yang jauh nanti, aku merasa khawatir akan ada orang yang mengatakan: "Kami tidak menemukan hukuman pancung dalam Kitab Allah, sehingga mereka akan menjadi sesat diakibatkan mereka meninggalkan salah satu kewajiban yang telah diturunkan oleh Allah. Sesungguhnya hukuman pancung dalam Kitab Allah itu haq terhadap orang berzina yang berstatus terhormat, baik laki-laki maupun wanita, jika memang terdapat bukti berupa kehamilan atau pengakuan".

بَابُ مِنْ اعْتَرَفَ عَلَى نَفْسِهِ بِالْزِنِ

5. Bab Orang Yang Mengaku Dirinya Berzina

16- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّهُ قَالَ : أَتَ رَجُلٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ . فَنَادَهُ
فَقَالَ : بَيْارُسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي زَنِيْتُ . فَاعْرَضْ عَنِّي . فَتَنَحَّى
تَلْقَاءَ وَجْهِهِ . فَقَالَ لَهُ : بَيْارُسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي زَنِيْتُ . فَاعْرَضْ
عَنِّي . حَتَّى تَشْنَى ذَلِكَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَاتٍ . فَلَمَّا شَهَدَ عَلَى
نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ ، دَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . فَقَالَ : « أَيُّ أَعْذُّ جَنُونٌ ؟ » قَالَ لَهُ : لَا . قَالَ : لَا كُلُّ
أَحْصَنَتْ ؟ » قَالَ : نَعَمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : « إِذْ كَفِيْا بِهِ فَارْجُمُوهُ » .

قَالَ أَبْنُ شَهَابٍ : كَلَّا لَرَبِّيْ مِنْ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ
اللَّهِ يَقُولُ : فَكُنْتُ فِيْمَنْ رَجَمْهُ . فَرَجَمْنَاهُ بِالْمُصَلَّ
فَلَمَّا أَدْلَقْتُهُ الْحَجَارَةَ هَرَبَ . فَأَدْرَكْنَاهُ بِالْحَرَقَةِ فَرَجَمْنَاهُ
عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، مِثْلَهُ .

16. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia berkata: "Seorang lelaki dari kaum muslimin datang kepada Rasulallah s.a.w. saat beliau sedang berada di masjid. Lelaki itu memanggil beliau: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku telah berbuat zina". Rasulallah s.a.w. berpaling darinya dan menghadapkan wajahnya ke arah lain. Lelaki itu

berkata kepada beliau: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku telah berbuat zina." Kembali Rasulallah s.a.w. berpaling daripadanya. Adegan seperti itu berlangsung sampai empat kali. Baru ketika lelaki itu bersaksi atas dirinya sebanyak empat kali, akhirnya Rasulallah s.a.w. memanggilnya dan bersabda: "Kamu gila?" Lelaki itu menjawab: "Tidak". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu berstasis terhormat atau sudah berumah tangga?" Lelaki itu menjawab: "Ya". Maka Rasulallah s.a.w. bersabda kepada para sahabatnya: "Bawa pergi dia dan hukumlah pancung dia."

Ibnu Syihab mengatakan: "Aku pernah diberitahu oleh seseorang yang pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Aku adalah termasuk orang yang ikut mendera laki-laki itu. Hukuman dera tersebut dilaksanakan di musholla dekat pekuburan. Ketika baru satu kali dilempar dengan batu, tiba-tiba saja lelaki itu melarikan diri. Seketika aku kejar dia sampai di daerah yang bertanah hitam. Di situ lah hukuman aku teruskan."

Dengan isnad ini, Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas.

١٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ رَأَيْتُ صَاعِنَةَ بْنَ مَالِكٍ حَيْنَ حَيْنَ يَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا فَصِيرُوهُ أَعْضَلَ لَيْسَ عَلَيْهِ رِدَاءً فَشَهَدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ مَرَاتٍ أَنَّهُ زَنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَعْلَكَ قَالَ لَا وَاللَّهِ إِنَّهُ قَدْ زَنِي الْآخِرُ قَالَ فَرَجَّهُمْ خَطِيبٌ فَقَالَ لَا كُلُّ مَا نَفَرَتْ أَغَازِينَ فِي سَيْئِ اللَّهِ خَلْفَ أَحَدِهِمْ لَهُ نَيْتُ كَنْيَتُ الْقَيْسِ يَمْنَعُهُمْ الْكُبْثَةُ أَمَّا وَاللَّهِ أَنْ يُمْكِنُ مِنْ أَحَدِهِمْ لَا نَكْلُنَّهُ عَنْهُ

17. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Aku pernah melihat Ma'iz bin Malik dihadapkan kepada Rasulallah s.a.w. Ma'iz bin Malik itu orang yang berpostur pendek, akhlaknya tidak karuan dan jarang mengenakan kain selendang atau kain sorban. Selanjutnya dia bersaksi atas dirinya sendiri sampai empat kali bahwasanya dirinya telah berbuat zina. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangkali kamu...." Belum sampai habis sabda Rasulallah, Ma'iz bin Malik sudah menyela: 'Tidak, demi Allah. Sesungguhnya orang yang hina seperti ini telah berbuat zina.' Maka tak pelak Rasulallah s.a.w. pun melaksanakan hukuman pancung atas Ma'iz bin Malik. Setelah itu Rasulallah s.a.w. berpidato: "Ketahuilah, ketika kami berangkat perang buat berjihad di jalan Allah, ada salah seorang dari mereka yang tidak ikut berangkat. Dia punya suara seperti suara seekor kambing jantan yang sedang berkobar nafsu birahinya. Dia mengira, seakan-akan salah seorang di antara mereka hanya akan memberi sesuatu yang kecil kepada isteri-isteri mereka. Demi Allah, ingatlah, scandainya Allah memberi kesempatan kepada kami terhadap salah seorang dari mereka, niscaya kami akan menghukumnya sebagai pelajaran."

١٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ يَقُولُ أَتَيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا فَصِيرُوهُ أَشَعَّثَ ذُرْ عَضَلَاتِ عَلَيْهِ ازْأَرُ وَقَدْرَنِي فَرَدَهُ مُرَتَّبَنِ شَمَّ أَمْرَ بِهِ فَرَجَّهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّمَا نَفَرْنَا غَازِينَ فِي سَيْئِ اللَّهِ تَحْلَفَ أَحَدُهُمْ لَنْ يَنْبِتْ نَيْبُ الْقَيْسِ يَمْنَعُ اِنْدَاهُنَّ الْكُبْثَةَ إِنَّ اللَّهَ لَا يُمْكِنُ مِنْ أَحَدٍ مِنْهُمْ الْجَعْلُتُهُ نَكَالًا (أَوْ نَكْلُتُهُ)

18. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Seorang lelaki bertubuh pendek dihadapkan kepada Rasulallah s.a.w. Lelaki tersebut kelihatan sekali sangat kusut, tidak karuan alias acak-acakan dan hanya mengenakan kain sarong saja. Dia mengaku telah berbuat zina. Mula-

mula Rasulallah s.a.w. menolak pengakuannya itu sampai dua kali. Setelah itu barulah beliau menyuruh untuk menghukum pancung padanya. Setelah hukuman dilaksanakan, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Saat kami berangkat berperang untuk berjihad pada jalan Allah, ada salah seorang dari kalian yang tidak ikut berangkat. Dia punya suara seperti suara seekor kambing jantan yang sedang terbakar nafsu birahinya. Dia memberikan sesuatu yang sepele kepada salah seorang isteri-isteri mereka. Misalkan saja Allah memberi kemungkinan kepada kami untuk berbuat sesuatu kepadanya, niscaya dia akan kami beri hukuman sebagai suatu pelajaran."

١٩- عَنْ أَبْنَىٰ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمَا عَنِ بْنِ مَالِكٍ «أَحَقُّ مَا بَلَغَتِيْ عَنْكَ؟» قَالَ وَمَا بَلَغَكَ عَنِيْ؟ قَالَ: «بَلَغَنِيْ أَنَّكَ وَقَعْتَ بِجَارِيَةِ آلِ فُلَانٍ»، قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَشَرِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ. ثُمَّ أَمْرَرَهُ فَرَجَمَ.

19. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. bertanya kepada Ma'iz bin Malik: "Apakah benar berita yang sampai kepadaku mengenai dirimu itu?" Ma'iz bin Malik balik bertanya: "Berita apakah itu?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kudengar kamu telah berbuat zina dengan seorang budak perempuannya si polan". Ma'iz bin Malik menjawab: "Memang benar." Bahkan dia bersaksi sendiri sampai empat kali, bahwa dia memang melakukan zina. Akhirnya Rasulallah s.a.w. menyuruh untuk menghukumnya pancung, dan hukuman pun dilaksanakan.

٢٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَجُلًا مِّنْ أَسَامَرٍ يُقَالُ لَهُ مَاعِزٌ بْنُ مَالِكٍ، أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: إِنِّي أَصَبَّتُ فَاحِشَةً. فَأَقْمَمْتُهُ عَلَيْهِ. فَرَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَرَارًا. قَالَ، ثُمَّ سَأَلَ قَوْمَهُ فَقَالُوا: مَا نَعْلَمُ بِهِ بَأْسًا. إِلَّا أَنَّهُ أَصَابَ شَيْئًا، يَرِيْ أَنَّهُ لَا يُخْرِجُهُ مِنْهُ إِلَّا أَنْ يُقَامَ فِيهِ الْحَدُّ. قَالَ: فَرَجَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَرْمَتَهُ أَنَّ تُرْجَمَهُ. قَالَ: فَانْظَلَقْنَا يَهُ إِلَى بَقِيعَ الْغَرْقَدِ. قَالَ: فَمَا أَوْتَنَاهُ وَلَا حَفَّنَاهُ. قَالَ: فَرَمَيْنَاهُ بِالْعَظِيمِ وَالْمَدِيرِ وَالْخَرْفِ. قَالَ: فَأَشْتَدَّ وَأَسْتَدَدَ ذَنَابَلُهُ، حَتَّى أَتَ عَرْضَنَ الْحَرَّةِ. فَأَنْتَصَبَ لَنَا. فَرَمَيْنَاهُ بِجَلَامِيَّدِ الْحَرَّةِ (يَعْنِي الْمَحَارَةِ). حَتَّى سَكَتَ. قَالَ: ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا مِّنَ الْعَشِيَّ فَقَالَ: «أَوْلَمْ كَمَا انْظَلَقْنَا غَرَّةً فِي سَيْئِ اللَّهِ تَحْلُفُ رَجُلٌ فِي عِيَالَتِنَا. لَهُ نَيْتُ كَنِيْتُ النَّيْسِ، عَلَيْهِ أَنْ لَا أَوْتَيْ بِرَجُلٍ فَعَلَ ذَلِكَ إِلَّا نَكَلْتُ بِهِ» قَالَ: فَمَا اسْتَغْفَرَ لَهُ وَلَا سَبَبَهُ.

20. Bersumber dari Abu Sa'id; sesungguhnya seorang lelaki dari daerah Aslam bernama Ma'iz bin Malik menghadap Rasulallah s.a.w. Dia mengatakan: "Sesungguhnya aku telah berbuat zina. Maka laksanakanlah hukuman atas diriku". Berulang-ulang kali Rasulallah s.a.w. sudah sempat menolak pengakuannya tersebut. Kemudian beliau meminta pendapat kepada kaum lelaki itu. Mereka menjawab: "Kami tidak yakin ada sesuatu yang membahayakan pada dirinya. Dia hanya terkena satu musibah yang tidak terlalu serius. Dan menurutnya dia akan bisa terlepas dari musibah tersebut apabila hukuman benar-benar sudah dilaksanakan atas dirinya."

Selanjutnya Ma'iz bin Malik datang lagi menghadap Rasulallah s.a.w. dan meminta supaya dia dihukum atas perbuatannya. Akhirnya beliau menyuruh kami untuk menghukumnya. Dia lalu kami bawa ke sebuah tanah pekuburan di daerah Gharqad. Dia sama sekali tidak kami ikat dan juga tidak kami buatkan galian secara khusus. Selanjutnya kami lempari dia dengan tulang, dengan tanah yang sudah mengering dan dengan pecahan-pecahan batu. Tiba-tiba saja dia lari. Maka kami kejar dia. Kami berhasil menangkapnya di sebuah daerah yang bertanah hitam. Saat itu kami sangat lelah. Namun kami tetap melanjutkan melemparinya lagi dengan batu sampai akhirnya dia meninggal dunia. Sore harinya saat Rasulallah s.a.w. berada di antara kami, beliau bersabda: "Ketahuilah, ketika kami berangkat berperang dalam rangka berjihad pada jalan Allah, ada salah seorang lelaki yang tertinggal pada keluarga-keluarga kami. Dia punya suara seperti suara seekor kambing jantan yang sedang terbakar nafsu birahinya. Siapapun orangnya yang telah berani berbuat demikian dan diajukan kepada kami, maka kami pasti akan menghukumnya sebagai pelajaran". Abu Sa'id mengatakan: "Beliau tidak memberi ampun namun tidak memakinya."

٢١- عَنْ دَاؤِدَ، هُذَا الْإِسْنَادُ، مُثُلَّ مَعْنَاهُ. وَقَالَ فِي
الْحَدِيثِ: فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْعَشِيِّ فَخَدَّ
اللَّهُ وَأَشْتَرَ عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: «إِمَّا يَعْدُ فَمَا بَالُ أَقْوَامٍ، إِذَا
غَزَوْتَهَا، يَتَخَلَّفُ أَحَدُهُمْ عَنْهَا. لَهُ تَبِيَّعٌ كَتِبَ لِلنَّاسِ».
وَلَمْ يَقُلْ «فِي عِيَالِنَا»

21. Dengan isnad ini, Daud meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits diatas. lebih lanjut dalam haditsnya. Daud mengatakan: "Sore harinya, beliau berada di tengah-tengah para sahabatnya. Setelah memanjatkan puja-puji kepada Allah, beliau kemudian bersabda: "Syahdan, apa sih pedulinya kaum itu. Ketika kami berangkat perang, ada salah seorang dari mereka yang tidak ikut berangkat. Dia menyuarakan seperti suaranya seekor kambing jantan yang terbakar nafsu birahinya". Beliau tidak menuturkan kalimat: "Yang tertinggal pada keluarga-keluarga kami."

٢٢- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرْيَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: جَاءَ مَاعِنُ
بْنُ مَالِكٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ، يَا
رَسُولَ اللَّهِ! طَهَرْنِي. فَقَالَ: «وَمَحَّكْتَ! ارْجُعْ فَاسْتَغْفِرِ
اللَّهُ وَنِبْتَ إِلَيْهِ». قَالَ: فَرَجَعَ غَيْرَ بَعِيدٍ. ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ،
يَا رَسُولَ اللَّهِ! طَهَرْنِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِهِ وَمَحَّكْتَ! ارْجُعْ فَاسْتَغْفِرِ اللَّهُ وَنِبْتَ إِلَيْهِ». قَالَ،
فَرَجَعَ غَيْرَ بَعِيدٍ. ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! طَهَرْنِي.
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُثُلَّ خُلَاثَةَ. حَتَّى إِذَا كَانَتِ
الرَّأْيَةُ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِيمَ
أَطْهَرْتَ؟» فَقَالَ: مِنَ الرِّزْقِ. فَسَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبِيهِ جُنُونٌ؟» فَأَخْبَرَ أَنَّهُ لَيْسَ بِمُجْنُونٍ.
فَقَالَ: «وَأَشَوَّبَ حُمُرًا؟» فَقَامَ رَجُلٌ فَاسْتَدْكَهَهُ فَلَمْ
يَحْدُصْنَهُ رُوحُ حُمُرٍ. قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «أَرَنَّتِ؟» فَقَالَ، نَعَمْ قَامَ بِهِ فَرُحْمَ. فَكَانَ
النَّاسُ فِيهِ فِرْقَتَيْنِ، قَائِلُ يَقُولُ، لَقَدْ هَلَكَ. لَقَدْ حَاطَتْ
بِهِ خَطِيئَتِهِ. وَقَائِلُ يَقُولُ، مَا تَوْبَةُ أَفْضَلُ مِنْ تَوْبَةِ مَاعِنِ
أَنَّهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْضَعَ يَدَهُ فِي يَدِهِ.

شَمْ قَالَ : أُقْتُلُنِي بِالْحِجَارَةِ . قَالَ ، فَلَيَتُوَدِّلُكَ يَوْمَئِنْ
 أَوْ شَلَاثَةِ . نَمْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ
 جُلُوسٌ فَسَلَّمَ ثُمَّ جَلَسَ . فَقَالَ ، « اسْتَغْفِرُ الْمَاعِزِينَ
 مَالِكِ ». قَالَ ، فَقَالُوا ، غَرَّ اللَّهُ لِمَاعِنَ بَنْ مَالِكِ . قَالَ :
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرْ لَقْدَ قَاتَ تَوْبَةَ
 لَوْ قُسِّمَتْ بَيْنَ أُمَّةٍ لَوْ سَعْهُمْ ۝

قَالَ : شَمْ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ غَامِدٍ مِنْ الْأَزْدِ قَالَتْ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ طَهَرْهُ فِي فَقَالَ : « وَيَحْكِمْ إِرْجِعِي فَاسْتَغْفِرِي
 اللَّهُ وَطُوْبِي إِلَيْهِ ». فَقَالَتْ : أَرَأَكَ تُرِيدُ أَنْ تُرْدَدَ فِي كَمَارَدَدَتَ
 مَاعِزِينَ مَالِكِ . قَالَ « وَمَا ذَاكِ ؟ » فَقَالَتْ إِنَّهَا حُبْلِي مِنْ
 الرِّزْقِ فَقَالَ « أَنْتِ ؟ » قَالَتْ : نَعَمْ فَقَالَ لَهَا « حَتَّى تَصْنَعِي
 مَا فِي بَطْنِكَ ». قَالَ فَكَفَلَهَا رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ حَتَّى وَضَعَتْ
 قَالَ : فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ، قَدْ وَضَعَتْ
 الْغَامِدِيَّةُ فَقَالَ « إِذَا أَنْرَجْمَهَا وَنَدَعْ وَلَدَهَا صَغِيرًا لِيَسَرَ
 لَهُ مَنْ يُرْضِيْهُ ». قَفَّا مَرْجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ : إِلَيْ رَضَاعَهُ
 يَا بَنِيَ اللَّهِ قَالَ : فَرَجَمَهَا .

22. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia ber-kata: "Ma'iz bin Malik datang menghadap nabi s.a.w. seraya berkata: "Wahai Rasulallah, sucikan diriku ini." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada apa denganmu? Pulanglah, dan bertaubatlah kepada Allah untuk memohon ampun kepada-Nya." Baru beberapa langkah Ma'iz mening-galkan tempat tiba-tiba dia sudah balik lagi dan berkata: "Wahai Rasulallah, sucikanlah diriku ini". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada apa de-nganmu? Pulanglah, mohonlah ampun kepada Allah dan bertaubatlah kepada-Nya." Belum jauh dia melangkahkan kaki, tiba-tiba dia sudah balik lagi dan berkata: "Wahai Rasulallah, sucikanlah diriku". Rasulallah s.a.w. pun menyarankan seperti semula supaya dia pulang dan ber-taubat memohon ampunan kepada Allah. Namun sampai ke empat kali-nya Ma'iz tetap balik lagi dan mengatakan hal yang sama kepada beliau. Akhirnya Rasulallah s.a.w. bertanya kepadanya: "Apa yang harus aku sucikan padamu?" Ma'iz bin Malik menjawab: "Sucikanlah aku dari dosa perbuatan zina." Rasulallah s.a.w. bertanya kepada orang-orang yang berada di sekitarnya: "Apakah dia sedang gila?" Lalu ada yang menjawab: "Tidak. Dia bukan sedang gila." Rasulallah s.a.w. bertanya: "Atau barangkali dia sedang meminum arak?" Tiba-tiba seseorang ber-dirinya mendekati Ma'iz dan mencium mulutnya, namun dia tidak mene-mukan tanda-tanda bahwa Ma'iz baru saja meminum arak. Rasulallah s.a.w. bertanya langsung kepada Ma'iz: "Apakah kamu benar telah ber-buat zina?" Ma'iz bin Malik menjawab: "Ya". Rasulallah s.a.w. kemudian menyuruh untuk menghukum pancung Ma'iz dan hukuman pun di-laksanakan. Tentang kasusnya Ma'iz bin Malik ini opini masyarakat ter-bagi menjadi dua macam. Ada yang mengatakan: "Sungguh dia mene-mukan kebinasaan. Dia benar-benar menjadi korban kejelekannya sendiri." Dan ada pula yang mengatakan: "Tidak ada satu taubatpun yang lebih utama ketimbang taubatnya Mu'iz. Sesungguhnya dia datang me-nemui nabi lalu meletakkan tangannya pada tangan beliau seraya ber-kata: "Bunuhlah aku dengan lemparan batu". Selang dua tiga hari dari peristiwa tersebut, Rasulallah s.a.w. menemui kaumnya Mu'iz yang saat itu tengah berkumpul. Setelah mengucapkan salam, beliau lalu ikut duduk bersama-sama mereka. Selanjutnya beliau bersabda: "Mohon ampunlah untuk Mu'iz bin Malik". Mereka kemudian mengatakan:

"Semoga Allah berkenan mengampuni Mu'iz bin Malik". Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh dia telah berbuat dengan baik dan benar. Sekalipun taubatnya itu dibagi-bagikan kepada semua orang, niscaya semuanya akan kebagian."

Selanjutnya Abu Sa'id bercerita: "Pernah seorang wanita suku Azdi dari daerah Ghamid datang kepada Rasulallah s.a.w. Ia berkata: "Wahai Rasulallah, bersihkanlah diriku ini". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Ada apa dengan kamu? Pulaangkan, dan mohonlah ampun kepada Allah serta bertaubat pada-Nya". Wanita itu tidak beranjak dari tempatnya. Ia mengatakan: "Aku yakin Anda bermaksud menolakku sebagaimana yang telah Anda lakukan terhadap Ma'iz bin Malik". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mengapa kamu punya keyakinan seperti itu?" Wanita itu mengatakan: "Sesungguhnya ia telah hamil dari hasil perbuatan zina." Rasulallah s.a.w. bertanya: "Yang kamu maksud adalah dirimu sendiri?" Wanita itu menjawab: "Benar." Lalu Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Tunggu dan sabarlah dahulu sampai kamu melahirkan kandunganmu itu."

Kemudian wanita tadi ditanggung oleh seorang lelaki dari kaum Anshar sampai ia melahirkan kandungannya. Selanjutnya lelaki Anshar tersebut menemui Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wanita dari Ghamadiyah yang malang itu telah melahirkan". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu aku harus menghukumnya. Dan aku harus membiarkan anaknya yang masih kecil dalam keadaan tidak ada yang menyusunya." Tiba-tiba salah seorang lelaki dari kaum Anshar lainnya berdiri dan berkata: "Biarlah aku yang akan menanggung susuannya, wahai Rasulallah". Akhirnya beliau melaksanakan hukuman pancung atas wanita tersebut.

٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرْيَةَ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ مَا عَنْ بْنِ مَالِكٍ
الْأَسْلَمِيَّ أَقْرَأَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ! إِنِّي قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَذَنَبْتُ وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ تُطْهِرَنِي.
فَرَدَّهُ. فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْقَدَّاتِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي
قَدْ ذَنَبْتُ. فَرَدَّهُ الثَّانِيَةَ. فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ: مَا تَعْلَمُونَ بِعَقْلِهِ بِأَيْسَاءَ تُنْكِرُونَ
مِنْهُ شَيْئًا؟ فَقَالُوا: مَا نَعْلَمُ إِلَّا وَمَا فِي الْعُقْلِ. مِنْ
صَحَابَةِ الْجِنِّيَّا. فِيمَا نَرَى. فَأَتَاهُ الْمَرْءُ
أَيْضًا فَسَأَلَ عَنْهُ فَأَخْبَرَهُ، أَنَّهُ لَا يَأْسُ بِهِ وَلَا يَعْقِلُهُ.
فَلَمَّا كَانَ الْوَابِعَةَ حَفَرَ لَهُ حُجْرَةً ثُمَّ أَمْرَيْهُ فَرَحِمَ -

قَالَ، فَجَاءَتِ الْغَامِدِيَّةُ فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ زَنَبْتُ
فَطَهَرْتُنِي. وَإِنَّهُ رَدَّهَا. فَلَمَّا كَانَ الْغَدْرُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ! لَمْ تَرُدْنِي؛ لَعَلَكَ تَرُدُّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَا عَنِّي. فَوَاللَّهِ إِنِّي
لَحَبْلِي. قَالَ: إِنَّمَا لَا، قَادْهَبِي حَتَّى تَلَدِّي» فَلَمَّا وَلَدَتْ
أَتَتْهُ بِالصَّرِيْقِ فِي حِرْقَةٍ. قَالَتْ: هَذَا قَدْ وَلَدْتُهُ. قَالَ
«إِذْ هَبِي كَارِصِنِيْلِهِ حَتَّى تَفْطِيمِيْهِ». فَلَمَّا قَطَمْتَهُ أَتَتْهُ
بِالصَّرِيْقِ فِي يَدِهِ كِسْرَةُ خَبِيرٍ. فَقَالَتْ: هَذَا، يَا أَبَيَ اللَّهِ قَدْ
فَطَمَتَهُ، وَقَدْ أَكَلَ الطَّعَامَ. فَدَفَعَ الصَّرِيْقَ إِلَى رَجْلِهِ مِنَ
الْمُسْلِمِينَ. ثُمَّ أَمْرَيْهَا فَخُفِرَتْ لَهَا إِلَى صَدَرِهَا. وَأَمْرَ
النَّاسَ فَرَجَمُوهَا فَيَقْبِيلُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدٍ بِحَجَرٍ. فَرَمَى رَأْسَهَا
فَتَنَصَّرَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِ خَالِدٍ. فَسَبَّهَا. فَسَمِعَ نَبِيُّ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّهُ إِيَّاهَا. فَقَالَ: «مَهَلًا يَا خَالِدَ

فَوَاللَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ تَابَتْ قَوْبَةُ، لَوْتَابَهَا صَاحِبُ
 مَكْسِيسْ لَغُفْرَكَهُ «
 شَمَّ اَمْرَبِهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدَفَنَتْ.

23. Bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya; sesungguhnya Ma'iz bin Malik Al Aslami datang menghadap Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku telah berbuat aniaya terhadap diriku sendiri. Aku telah melakukan perbuatan zina. Dan aku ingin sekali Anda berkenan membersihkan diriku yang kotor ini". Tetapi Rasulallah s.a.w. menolak permintaannya itu. Pagi harinya, Ma'iz bin Malik datang menghadap lagi. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku telah berbuat zina." Untuk yang kedua kalinya Rasulallah s.a.w. menolak pengakuannya tersebut. Beliau lalu menyuruh seorang kurir untuk menemui kaumnya Ma'iz bin Malik. Beliau titip pesan lewat kurir itu yang isinya: "Apa pendapat kalian jika aku bertahanan kepada kalian bahwa ada yang tidak beres pada pikiran Ma'iz bin Malik? Aku yakin kalian tentu merasa tidak senang dengan apa yang diperbuatnya". Selanjutnya mereka membalas pesan beliau tersebut: "Kami tidak yakin kalau Ma'iz bin Malik itu terganggu pikirannya. Setahu kami, dia adalah orang yang baik di antara kami."

Dan untuk yang ketiga kalinya Ma'iz datang lagi kepada Rasulallah s.a.w. Kemudian beliau kembali menyuruh seorang kurir untuk menemui kaumnya Ma'iz bin Malik. Beliau bertitip pesan kepada mereka bahwa tidak ada yang tidak beres pada akal pikiran Ma'iz bin Malik. Ketika untuk keempat kalinya Ma'iz bin Malik datang kepada Rasulallah s.a.w. dengan maksud yang sama, maka dibikinlah sebuah lubang galian untuk menghukum pancung Ma'iz. Kemudian beliau menyuruh untuk menghukum Ma'iz, dan hukuman pun dilaksanakan."

Seterusnya Abdullah bin Buraidah mengatakan: "Suatu ketika ada seorang perempuan Ghamidiyah datang kepada Rasulallah s.a.w. Ia mengatakan: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku telah berbuat zina. Maka bersihkanlah diriku yang kotor ini." Tetapi Rasulallah s.a.w. menolak pengakuannya. Esoknya, perempuan itu datang lagi menemui

Rasulallah, mengapa Anda menolak pengakuanku? Mungkin alasan Anda menolak aku adalah sama seperti ketika Anda menolak pengakuan Ma'iz bin Malik. Demi Allah, sesungguhnya sekarang ini aku sedang hamil." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mungkin tidak. Sekarang pulanglah, sampai kamu melahirkan". Setelah melahirkan, wanita tersebut datang lagi kepada Rasulallah s.a.w. dengan membawa bayinya laki-laki yang dibungkus dengan secarik kain. Ia berkata: "Bayi inilah yang telah aku lahirkan." Beliau bersabda: "Pulanglah, dan susuilah sampai kami menyapinya." Setelah memasuki masa menyapih, wanita itu datang lagi kepada Rasulallah s.a.w. dengan membawa bayinya dan di tangannya terdapat sepotong roti. Ia berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya bocah ini telah aku sapih dan dia sudah bisa menikmati makanan sendiri." Akhirnya Rasulallah s.a.w. menyerahkan bocah tersebut kepada salah seorang lelaki kaum muslimin. Selanjutnya beliau menyuruh untuk mengatasi wanita itu. Ia ditanam ke tanah sampai sebatas dada. Selanjutnya beliau menyuruh orang-orang untuk melemparinya dengan batu. Percikan darah dari wanita itu sampai mengenai wajah Khalid, sampai-sampai si Khalid mencaci-maki wanita tersebut. Ketika caci-maki Khalid tersebut didengar oleh Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tenanglah, wahai Khalid. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, wanita itu telah bertaubat dengan sungguh-sungguh. Siapapun yang mau bertaubat dengan sungguh-sungguh sekalipun dia seorang penarik pajak secara tidak halal, maka dia tentu akan diampuni". Setelah didapati meninggal dunia, Rasulallah s.a.w. lalu menyuruh untuk mengurus jenazahnya. Setelah menyembahyanginya, beliau kemudian ikut memakamkannya."

٤٤ - عَنْ عَمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ، أَنَّ اُمَّةً مِنْ جُهَنَّمَةَ آتَتْ
 بَنِيَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهِيَ حُبْلٌ مِنَ الرَّزْقِ . فَقَالَتْ
 بَنِيَ اللَّهِ ! أَصْبِطْ حَدَّا فَأَقْمِهُ عَلَيْهِ . فَذَعَانِي اللَّهُ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْهَا . فَقَالَ : « أَحْسِنْ إِلَيْهَا . فَإِذَا وَضَعَتْ
 فَأَتَتْ بِهَا فَقْعَلَ . فَأَمْرَبِهَا بَنِيَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

فَسُكِّتْ عَلَيْهَا شَابُهَا. كُمْ أَمْرِيهَا فَرُجِّمَتْ. لَمْ يَصِلْ عَلَيْهَا.
 فَقَالَ لَهُ عُمَرُ، يَصِلِّي عَلَيْهَا؟ يَأْنِي اللَّهُ أَوْ قَدْرَتْ.
 فَقَالَ، «لَقَدْ تَابَتْ تُوبَةً لَوْ قُسْمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ
 الْمَدِينَةِ لَوْ سَعْتُمْ. وَهَلْ وَجَدْتَ تُوبَةً أَفْضَلَ مِنْ آتٍ
 جَاءَتْ بِنَفْسِهَا إِلَهُ تَعَالَى؟»

24. Bersumber dari Imran bin Hushain; sesungguhnya seorang wanita dari daerah Juhainah datang kepada Rasulallah s.a.w. dalam keadaan mengandung hasil dari perbuatan zina. Wanita itu mengatakan: "Wahai Rasulallah, aku telah melakukan perbuatan yang harus dihukum. Maka laksanakanlah hukuman itu terhadapku". Rasulallah s.a.w. kemudian memanggil wali wanita itu dan bersabda: "Berbuat baiklah kepadanya. Jika ia telah melahirkan, maka bawalah ia kepadaku". Sang wali tadi melaksanakan pesan Rasulallah s.a.w. tersebut dengan baik. Setelah melahirkan, dia pun membawanya kepada beliau. Selanjutnya Rasulallah s.a.w. menyuruhnya mengikatnya dengan kain untuk segera dihukum rajam. Setelah meninggal dunia, beliau menyembahyanginya.

Umar bin Khattab bertanya: "Mengapa Anda mau menyembahyanginya? Bukankah ia wanita yang telah melakukan perbuatan zina, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya ia telah bertaubat dengan sungguh-sungguh. Kalau misalnya saja taubatnya itu dibagikan kepada tujuh puluh orang penduduk Madinah, hal itu masih bisa mencukupinya. Apakah kamu pernah mendapati seorang wanita yang begitu baik dan jujur sepertinya? Dengan sadar ia datang untuk menyerahkan dirinya demi mentaati hukuman Allah Yang Maha Luhur."

Dengan isnad ini, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ حَالِدٍ الْجُهْمِيِّ، أَنَّهُمَا قَالَا:
 إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ: مَيَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْشَدْتَ اللَّهُ الْأَقْضَى لِي بِكِتابِ
 اللَّهِ. فَقَالَ الْخَصْمُ الْأَخْرَى، وَهُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ: نَعَمْ. فَأَفْضَى
 بَيْنَتَاهُ بِكِتابِ اللَّهِ، وَأَئْذَنَ لِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رُمِّلْهُ قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيقًا عَلَى هَذَا
 فَرَزْ بِإِمْرَاتِهِ، وَإِنِّي أَخْبَرْتُ أَنَّ عَلَى أَبْنِي الرَّجْمَ. فَأَفْتَنَتْ
 صَنْهُ بِمِائَةِ شَاهِيَّةٍ وَوَلِيدَةٍ. فَسَأَلَتْ أَهْلَ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِي
 أَنَّهَا عَلَى أَبْنِي جِلْدٌ مِائَةٌ وَتَعْرِيْبٌ عَامِرٌ. وَإِنَّ عَلَى امْرَأَةَ
 هَذَا الرَّجْمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
 وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَا أَقْضِيَنَّ بِيْنَكُمَا بِكِتابِ اللَّهِ
 الْوَلِيدَةَ وَالْغَنِمَّةَ. وَعَلَى أَبْنِكَ جِلْدٌ مِائَةٌ، وَتَعْرِيْبٌ
 عَامِرٌ. وَأَعْدُ، يَا ابْنِيْسُ! إِلَى امْرَأَةِ هَذَا. فَإِنْ أَعْرَفْتَ
 فَارْجُحْهَا.

قَالَ: فَعَدَّا عَلَيْهَا، فَاعْتَرَفَتْ. كَمْ أَمْرَبَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُجِّمَتْ.

25. Bersumber dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani, mereka mengatakan: "Sesungguhnya seorang lelaki dusun datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, aku datang kepada Anda tidak memohon apa-apa selain Anda berkenan memutusi aku berdasarkan Kitab Allah". Seorang yang menjadi lawan sengketa nya mengatakan: "Dia itu sangat pandai berbicara. Baiklah, putusilah antara kami berdasarkan Kitab Allah, Wahai Rasulallah". Sekarang izinkan aku untuk menjelaskannya kepada Anda." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Katakanlah". Dia pun bercerita: "Sesungguhnya anakku

menjadi pelayannya orang ini. Satu hari anakku berbuat zina dengan isterinya. Aku mendapat khabar bahwa anakku itu harus dihukum pancung. Aku akan menebusnya dengan seratus ekor kambing dan seorang budak perempuan. Ketika hal itu aku tanyakan kepada salah seorang yang alim, aku diberitahu bahwa anakku itu hanya terkena hukuman dera sebanyak seratus kali dan diasingkan selama setahun, dan isteri orang inilah yang harus dihukum pancung." Mendengar penjelasan itu Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya aku akan memutusि kalian dengan Kitab Allah. Seratus ekor kambing dan perempuan tadi harus dikembalikan dan anakmu harus dihukum dera sebanyak seratus kali serta diasingkan selama setahun. Sekarang pergilah kepada isteri orang ini, wahai Unaiz. Jika ia mengaku, maka hukum pancunglah ia."

Selanjutnya Unaiz pun datang menemui wanita tersebut. Ternyata ia juga mengakui perbuatannya. Maka sesuai dengan perintah Rasulallah s.a.w. maka wanita itupun harus dihukum pancung."

باب رجيم اليهود، أهل الذمة، في الزنى

6. Bab Hukuman Dera Terhadap Orang Yahudi Dan Orang Yang Di Bawah Perlindungan Umat Islam Yang Berbuat Zina.

٢٦- عن نافع، أن عيذاً الله بن عمر أخرين، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أتى يهودي ويهودية قد زنايا. فانطلق رسول الله صلى الله عليه وسلم حتى جاء يهود. فقال ماتحدون في التوراة على من زنى؟ قالوا: لسود وجوههمَا وحملهمَا. وخالفَ بَيْنَ وُجُوهِهِمَا. ويطاف بهمَا. قال: «فأتوها بالتوراة. إن كنتم صادقين».

فَجَاءُوا بِهَا فَقَرَّءُهَا. حَتَّى إِذَا مَرَّ وَأَبْيَأَ الرَّجْمَ، وَضَعَ الْفَتَنِي، الَّذِي يَقْرَأُ، بِيَدِهِ عَلَى أُبْيَأِ الرَّجْمِ. وَقَرَأَ مَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا وَرَاءَهَا. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ، وَهُوَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرِّهُ فَلَيَرْفَعَ يَدَهُ فَرَفَحَهَا فَإِذَا خَتَّهَا أَيْةُ الرَّجْمِ. فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَرَجِمَا.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمَرَ: كُنْتُ فِيمَنْ رَجَمَهُمَا. فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَقِيْهَا مِنَ الْحِجَارَةِ بِنَصْسِهِ.

26. Bersumber dari Nafi' bahwa Abdullah bin Umar; sesungguhnya pernah suatu ketika dua orang Yahudi lelaki dan perempuan yang berbuat zina dihadapkan kepada Rasulallah s.a.w. Kemudian Rasulallah s.a.w. berangkat menemui orang-orang Yahudi, seraya bertanya: "Ketentuan apakah yang kalian dapat dalam kitab Taurat yang mestinya dilakukan atas orang yang telah berbuat zina?" Mereka menjawab: "Kami akan mencoreng muka mereka dengan warna hitam, menaikkaninya di atas kendaraan dalam kendaraan beriringan, kemudian mengarknya keliling jalan." Selanjutnya beliau bersabda: "Coba datangkanlah kitab Taurat apabila kalian jujur." Kemudian mereka mengambil kitab Taurat dan membacanya. Ketika bacaan mereka sampai pada ayat rajam (pancung), seorang pemuda yang ikut membaca tiba-tiba meletakkan tangannya di atas tersebut dan dia hanya membaca ayat yang sebelum dan sesudahnya. Abdullah bin Salam yang saat itu ikut bersama Rasulullah s.a.w. berkata kepada beliau: "Perintahkan dia untuk mengangkat tangannya." Pemuda tadi lalu mengangkat tangannya. Dan yang dia tutupi tadi adalah ayat rajam. Kemudian Rasulallah s.a.w. memerintahkan agar kedua orang yang berzina tadi dihukum rajam. Dan hukuman itu pun dilaksanakan."

Lebih lanjut Abdullah bin Umar berkata: "Aku termasuk orang yang ikut merajam mereka. Sungguh aku melihat yang laki-laki berusaha mengelak dari lemparan batu."

٢٧ - عَنْ أُبْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَمَ فِي الْيَهُودِيَّينَ. رَجَلًا وَامْرَأَةً ذَنَبَيْاً. فَأَتَتْ أُلْيَهُودَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهِمَا. وَسَاقُوا الْحَدِيثَ يَنْهَا -

27. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w pernah memberlakukan hukuman rajam dalam perbuatan zina yang telah dilakukan oleh dua orang Yahudi laki-laki dan perempuan, yaitu setelah mereka berdua dihadapkan oleh orang-orang Yahudi kepada Rasulallah s.a.w. Seterusnya para perawi menuturkan lanjutan hadits ini yang senada dengan hadits di atas.

٢٨ - عَنْ بَرَاءَ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودِيٌّ مُحَمَّداً مَجْلُوداً. فَدَعَاهُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «هَذَا تَحْدُونَ حَدَّ الرِّزْقِ فِي كِتَابِكُمْ». قَالُوا، نَعَمْ. فَدَعَ عَارِجَلَامِنْ عَلَمَائِرَمْ. فَقَالَ: «أَنْشَدْتَ بِاللَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَةَ عَلَى مُوسَى! أَهْذَكَنَا تَحْدُورَتْ حَدَّ الرِّزْقِ فِي كِتَابِكُمْ». قَالَ: لَا. وَلَوْلَا أَنَّكَ نَشَدْتَنِي بِهَذَا أَخْرِيكَ. نَحْدُهُ الرَّجْمَ. وَلَكِتَهُ كُثُرَفِي أَشْرَافَتَا فَكُتَّا، إِذَا أَخْذَنَا الشَّرِيفَ تَرَكْنَاهُ. وَإِذَا أَخْذَنَا الضَّعِيفَ، أَقْمَتَا عَلَيْهِ الْحَدَّ. قُلْنَا: تَعَالَوْا فَلَنْجُمْعَ عَلَى شَيْءٍ نَقِيمُهُ عَلَى الشَّرِيفِ وَالضَّعِيفِ. فَجَعَلْنَا الْتَّحْمِ وَالْحِلْدَ مَكَانَ الرَّجْمِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: دَلَّهُمْ إِنِّي أَوَّلُ مَنْ أَحْيَا أَمْرَكَ إِذَا مَاتُوهُ ». فَأَمَرَهُ فِي حِجْمَ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَخْنُنْكَ الَّذِينَ يَسْأَلُونَ فِي الْكُفَّارِ إِلَيْ قَوْلِهِ: إِنْ أَوْتَيْتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ [٥- الْأَيَّةَ -٤]. يَقُولُ: أَئْتُو مُحَمَّداً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْتَّحْمِ وَالْحِلْدِ فَخُذُوهُ. وَإِنْ أَفْتَاكُمْ بِالْوَجْنِ فَاحْتَدِرُوا. فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمْ الْكَافِرُونَ [٦- الْأَيَّةَ -٤]. وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ [٧- الْأَيَّةَ -٤]. وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْقَاسِقُونَ [٨- الْأَيَّةَ -٤] - فِي الْكُفَّارِ كُلُّهَا -

28. Bersumber dari Bara' bin 'Azib, dia berkata: "Pernah seorang lelaki Yahudi yang mukanya sudah dicoreng dengan warna hitam dalam keadaan memar diadukan kepada Nabi s.a.w. Kemudian beliau mengundang mereka dan bertanya: "Beginikah kalian mendapati hukuman perbuatan zina yang ada pada kitab kalian?" Mereka menjawab: "Ya". Lalu beliau memanggil salah seorang ulama mereka seraya bersabda: "Dengan nama Allah yang telah menurunkan kitab Taurat kepada Musa, aku ingin bertanya kepadamu betulkah demikian kamu mendapati hukuman perbuatan zina yang ada pada kitab kamu?" Ulama Yahudi itu menjawab: "Tidak. Sekiranya Anda tidak menanyakan masalah ini kepada kami, niscaya kami tidak akan memberitahukan kepada Anda. Sejatinya kami menemui hukum rajam dalam kitab itu. Tetapi hukum rajam itu kebanyakan hanya untuk kepentingan orang-orang elit

kami. Jika yang akan kami hukum itu ternyata orang elit, maka hukuman itu tidak jadi kami lakukan. Dan jika yang akan kami hukum itu orang yang hina, maka hukuman rajam itu kami tegakkan atas dia." Sekarang kami akan bersepakat untuk menegakkan hukuman rajam itu atas setiap orang yang elit dan yang lemah. Dahulu hukuman yang berupa pencorengan muka dan dera kami jadikan sebagai gantinya hukuman rajam". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang pertama kali menghidupkan urusan Engkau, pada saat mereka telah mematikannya". Kemudian beliau memerintahkan agar seorang lelaki Yahudi tadi dihukum rajam. Dan hukuman itupun dilaksanakan. Selanjutnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan ayat: "Wahai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan kekafirannya), sampai firmanya Allah: "Jika diberikan ini (yang sudah dirubah-rubah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah". Pernah suatu ketika ada seseorang yang mengatakan: "Temuiyah Muhammad s.a.w. jika beliau memerintahkan kalian dengan hukum pencorengan muka dan dera, maka terimalah. Dan jika beliau memberi fatwa kalian agar memberlakukan hukum rajam, maka hati-hatilah". Kemudian Allah menurunkan ayat: "Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang telah diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir". (Q.S. 5:44). Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang telah diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. (Q.S. 5:45). Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang telah diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik". (Q.S. 5:47). Ayat-ayat ini semuanya menerangkan sikapnya orang-orang yang kafir.

٢٨- عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَيْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ
رَجْمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنْ أَسَامَ، وَرَجُلًا مِنْ
الْيَهُودَ، وَامْرَأَتَهُ^{وَ}

28. Bersumber dari Abuz Zubair bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menghukum pancung seorang lelaki dari daerah Aslam, seorang lelaki Yahudi, dan seorang perempuan yang dizinainya."

٤٩- عَنْ أَبِي السَّحْدَقِ الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: سَأَلَتْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
أَبِي أَوْفَى، هَلْ رَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ:
نَعَمْ. قَالَ: قُلْتُ: يَعْدَمَا مَا نَزَّلْتُ سُورَةً النُّورَ أَمْ قَبَلَهَا؟
قَالَ: لَا أَدْرِي⁻

29. Bersumber dari Abu Ishaq Asy Syaibani, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Aufaa: "Apakah Rasulallah s.a.w. pernah memberlakukan hukum pancung?" Dia menjawab: "Ya". Aku bertanya: "Hal itu sesudah turunnya surat An Nur atau sebelumnya?" Dia menjawab: "Aku tidak tahu secara persis."

٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: سَمِعْتَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا زَنَتْ أُمَّةٌ
أَحَدُكُمْ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيَجْلِدُهَا لَحْدٌ. وَلَا يُرْتَبِطُ
عَلَيْهَا شَمَانُ زِنَتِهِ، فَلْيَجْلِدُهَا لَحْدٌ. وَلَا يُرْتَبِطُ عَلَيْهَا
شَمَانُ زِنَتِ التَّالِثَةِ، فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيَسْعِهَا، وَلْوَجْهِيلٍ
مِنْ شَعَرٍ^{٢٩}

30. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila seorang budak perempuan milik salah seorang di antara kalian berbuat zina dan terbukti, maka deralah ia dan kalian jangan memakinya. Jika ia berbuat zina lagi, maka deralah dan kalian jangan memakinya. Dan jika ia berbuat zina lagi dan terbukti, maka juallah ia sekali pun seharga sehelai rambut."

٣١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فِي جَلْدِ الْأُمَّةِ إِذَا زَنَتْ ثَلَاثًا » شُمْ لِسِعْهَا فِي الرَّابِعَةِ «.

31. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w. tentang hukuman dera terhadap budak perempuan bila sampai berbuat zina tiga kali: "Hendaknya ia dijual pada perbuatan yang ke empat kalinya."

٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْأُمَّةِ إِذَا زَنَتْ وَلَمْ تُحْصِنْ؟ قَالَ «إِنَّ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا. شُمْ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا. شُمْ إِنْ زَنَتْ فَاجْلِدُوهَا. شُمْ يَعْوُهَا وَلَوْ بِضَيْقٍ».

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ : لَا أَدْرِي ، أَبَعْدَ التَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ .

32. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang seorang budak perempuan bila berbuat zina dan ia tidak berstatus terhormat (muhsan)". Beliau bersabda: "Jika ia berbuat zina deralah ia. Jika ia berbuat zina lagi, maka deralah ia. Kemudian jika ia berbuat zina lagi, maka deralah ia dan juallah ia sekalipun seharga sehelai rambut."

Lebih lanjut Ibnu Syihab mengatakan: "Aku tidak tahu, apakah hukuman itu berlaku sesudah yang ke tiga kali atau yang ke empat kali."

٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجَهْرَيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْأُمَّةِ، يُصْلِلُ حَدِيبَتَهُمَا. وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ ابْنِ شَهَابٍ : وَالضَّيْقُ الْجَلِيلُ.

33. Bersumber dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang seorang budak perempuan. Cerita selanjutnya adalah senada dengan cerita hadits di atas.

يَابُ تَأْخِيرُ الْحَدْدِ عَنِ النَّفَسَاءِ

7. Bab Penangguhan Hukuman Terhadap Orang Yang Sedang Mengalami Nifas

٣٤ - عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ. قَالَ : حَطَبَ عَلَيْهِ فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! أَقِيمُوا عَلَى إِرْقَاتِكُمُ الْحَدَّ. مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُمْ وَمَنْ لَمْ يُحْصِنْ. فَإِنَّ أَمَّا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَنَتْ. فَأَمَّا إِنْ أَجْلَدَهَا. فَإِذَا هِيَ حَدِيبَتُهُمْ بِنِقَائِسِ - فَخَشِيتُ، إِنْ أَتَأْجَلَهُمَا، أَنْ أَقْتُلَهُمَا. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ : « أَحْسَنْتَ »

عَنِ السُّلْيَّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَلَمْ يُذَكِّرْ : « مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُمْ وَمَنْ لَمْ يُحْصِنْ »، وَزَادَ فِي الْحَدِيبَتِ : « اتَّرَكَهُمَا حَتَّى تَمَاهَلَ »

34. Bersumber dari Abu Abdurrahman, dia berkata: "Pernah suatu ketika Ali berpidato: "Wahai manusia, tegakkanlah hukum (had) atas budak-budak kalian; yaitu yang telah berbuat zina baik dalam keadaan muhsan atau tidak. Sesungguhnya pernah seorang budak perempuan milik Rasulallah s.a.w. berbuat, beliau menyuruhku untuk menderanya.

Ternyata ia sedang dalam masa nifas, aku khawatir jika ia akan hukum dera maka ia akan mati. Hal itu lalu aku adukan kepada Nabi s.a.w. Dan beliau bersabda: "Kamu telah berbuat yang baik."

Dengan isnad ini, Sudji meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja dia tidak menuturkan: "Yaitu orang yang telah berzina baik dalam keadaan muhshar atau tidak". Selanjutnya ditambahkan: "Tinggalkanlah ia hingga menjelang habis datang bulan."

بَابِ حَدْدِ الْخَمْرِ

8. Bab Hukuman (Had)nya Minuman Khamer

٣٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ الَّتِيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَجَلَدَهُ بِحَرَقَتَيْنِ، مَحْوَارْبِعَيْنِ.

35. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya pernah seorang lelaki yang meminum khamer (arak) dihadapkan kepada Nabi s.a.w. Kemudian beliau menderanya dengan dua pelapah kurma kurang lebih empat puluh kali.

٣٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَدَ فِي الْخَمْرِ بِالْجَرْبِ وَالْتَّعَالِ. ثُمَّ جَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعَيْنَ. فَأَمَّا كَانَ عُمُرُ وَدَنَا التَّاسُعُ مِنَ الرَّيْفِ وَالْقُرْبِ، قَالَ: مَا تَرَوْنَ فِي جَلْدِ الْخَمْرِ؟ فَقَالَ عَبْدُ الْوَهْبِ بْنُ عَوْفٍ: أَرَى أَنَّهُ جَعَلَهَا كَأْخِفَ الْمُحْدُودَ. قَالَ: فَجَلَدَ عُمَرَ شَمَائِيْنِ.

36. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah mendera pemimpin khamer dengan pelapah kurma dan sandal. Kemudian Abu Bakar pada masanya dia pernah mendera empat puluh kali jilidan. Pada masa Umar, dimana kehidupan banyak orang sudah sama sejahtera dan mudah karena mereka tinggal di daerah subur, Umar bertanya kepada mereka: "Bagaimana pendapat kalian tentang penderaan minuman khamer?" Abdurrahman bin Auf menjawab: "Aku berpendapat alangkah baiknya bila Anda menjadikan hukuman ini seringan-ringannya hukuman (had). Ternyata Umar pernah mendera sampai delapan puluh kali."

٣٧ - عَنْ أَنَسِ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصْنُوبُ فِي الْخَمْرِ بِالْتَّعَالِ وَالْجَرْبِ يُدَارِبِيْنِ. ثُمَّ ذَكَرَ خَوْحَدِشَهِمَا وَلَمْ يَذْكُرْ، الرَّيْفَ وَالْقُرْبَى -

37. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah memukul orang yang minum khamer dengan sandal dan pelepas kurma sampai empat puluh kali. Selanjutnya disebutkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Tetapi tidak disebutkan kalimat: "Di daerah subur."

٣٨ - عَنْ حُضَيْرِ بْنِ الْمُتَذَرِّ، أَبِي سَاسَانَ. قَالَ : شَهَدْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ وَأَبِي يَالْوَلِيدِ، قَدْ صَلَّى الصَّحِيحَ رَكْعَيْنِ. ثُمَّ قَالَ: أَزْيَدُكُمْ، فَشَهَدَ عَلَيْهِ رَجُلَانِ: أَحَدُهُمَا هُرَيْمَانُ؛ أَنَّهُ شَرِبَ الْخَمْرَ. وَشَهَدَ أَخْرِيُّ: أَنَّهُ رَاهَ يَتَقْيَيَا. فَقَالَ عُثْمَانُ: إِنَّهُ لَمْ يَتَقْيَيْ هَذِهِ شَرِبَهَا. فَقَالَ: يَا عَلِيُّ! قُمْ فَاجْلِدْهُ. فَقَالَ عَلِيُّ:

قُمْ، يَا حَسَنُ! فَاجْلِدْهُ. فَقَالَ الْحَسَنُ: وَلَّ حَارَهَا
مَنْ تَوَلَّ قَارَهَا (فَكَانَهُ وَجَدَ عَلَيْهِ). فَقَالَ: يَا
عَبْدَ اللَّهِ مَنْ جَعَفَ! قُمْ فَاجْلِدْهُ. فَجَلَدْهُ. وَعَلَى حِدَّةِ
يُعْدَ. حَتَّى يَلْغَ أَرْبَعِينَ. فَقَالَ: أَصْبِكْ. ثُمَّ قَالَ:
جَلَدَ السَّيِّدِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ، وَجَلَدَ أَبْوَاهِ
يَكِيْ أَرْبَعِينَ، وَعُمْرُ شَمَانِينَ، وَكُلَّ سُنَّةٍ. وَهَذَا
أَحَبُّ إِلَيَّ -

38. Bersumber dari hudhain bin Mundhir, Abu Sasan, dia berkata: "Aku pernah melihat Al Walid diajukan kepada Utsman bin Affan setelah dia melakukan shalat shubuh dua rakaat. Al Walid berkata: "Apakah aku menambahi kalian?" Ada dua orang lelaki yang memberi kesaksian atas dia. Salah satunya bernama Humran. Dia melihat Al Walid telah meminum khamer. Yang satunya menyaksikan sesungguhnya dia pernah melihat Al Walid dalam keadaan muntah-muntah. Utsman berkata: "Sesungguhnya Al Walid tidak mungkin akan muntah sebelum meminum khamer." Selanjutnya Utsman berkata: "Wahai Ali, berdirilah dan deralah dia." Ali berkata: "Wahai Hasan, deralah dia". Hasan berkata: "Serahkan saja tidak enaknya segi kekuasaan kepada orang yang menguasai enaknya kekuasaan (seolah-olah Hasan menyindir Utsman)". Hasan berkata: "Wahai Abdullah bin Ja'far, berdirilah dan deralah dia." Kemudian Abdullah bin Ja'far melakukannya dan Ali lah yang menghitungnya. Ketika sudah sampai pada hitungan empat puluh kali, Ali berkata: "Berhenti". Selanjutnya Ali berkata: "Dahulu Nabi s.a.w. pernah menghukum dera sampai empat puluh kali dan Abu Bakar juga pernah melakukan yang sama. Sementara Umar melakukan sebanyak delapan puluh kali. Semuanya adalah sunnah (pernah dilakukan). Sedangkan yang (empat puluh kali ini) aku lebih menyukainya."

٣٩- عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مَا كُنْتُ أُقِيمُ عَلَى أَحَدٍ حَدًا
قِيمَوْتُ فِيهِ، فَإِنْدِمْنَهُ فِي نَفْسِي لَا صَاحِبَ الْخَمْرِ
لَا تَهُوَ مَاتَ وَدَيْتَهُ لَا تَهُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لَمْ يَسْتَهِ.

39. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Tidak mungkin aku menegakkan hukuman (had) atas seseorang yang kemudian meninggal dunia lantas aku menyesal, kecuali terhadap orang yang meminum khamer. Sebab jika dia sampai meninggal dunia, niscaya aku harus membayar diyat. Karena Rasulallah s.a.w. belum pernah memberi ketentuan yang pasti dalam menghukum dera orang yang minum khamer."

Dengan isnad ini, Sufyan meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ قَدْرِ أَسْوَاطِ التَّعْزِيرِ

9. Bab Jumlah Cambukan Hukuman Ta'zir

٤٠- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يُجِلِّدُ أَحَدٌ فَوْقَ
عَشْرَةِ أَسْوَاطِ الْأَرْضِ فِي حَلَّةٍ مِّنْ حُدُودِ اللَّهِ» -

40. Bersumber dari Abu Burdah Al Anshari; sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: 'Seseorang tidak akan didera sampai di atas sepuluh cambukan kecuali dalam hukuman-hukuman Allah.'

بَابُ الْحُدُودِ كَفَّارَاتٌ لِأَهْلِهَا.

10. Bab Hukuman Itu Adalah Kaffarat Bagi Orang Yang Bersangkutan

٤٤- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مُجْلِسٍ فَقَالَ «تَبَارِيْعُونَ عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا تَرْنُوا وَلَا تُسْرِفُوا وَلَا تَقْتُلُو النَّفْسَ الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا لِلْحَقِّ فَمَنْ وَفَى صِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ قُوْرِقَبَ يَهُ فَهُوَ لِقَازَةٌ لَهُ وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَسَرَّهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَأَمْرَهُ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ

41. Bersumber dari Ubادah bin Shamit, dia berkata: "Aku pernah bersama dengan Rasulallah s.a.w. dalam suatu majlis. Beliau bersabda: "Seharusnya kalian berbai'at kepadaku bahwa kalian jangan menyekutukan Allah dengan apapun, kalian jangan berbuat zina, kalian jangan mencuri, dan kalian jangan membunuh jiwa yang telah diharamkan Allah kecuali ada hak. Barangsiapa di antara kalian yang memenuhiinya, maka pahalanya ditanggung Allah. Barangsiapa yang terlanjur sampai berbuat sesuatu di antara itu semua, maka dia terkena hukuman dan hukuman itu merupakan kaffarat baginya. Barangsiapa yang terlanjur berbuat sesuatu di antara semua itu dan Allah menutupi atas perbuatannya itu, maka itu urusannya Allah. Jika Allah menghendaki memberi ampunan, tentu Allah akan mengampuninya. Dan jika Allah menghendaki menyiksa, tentu Allah akan menyiksanya."

٤٢ - عَنِ الزُّهْرِيِّ، هُذَا الْأَسْنَادُ. وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ، فَتَلَاهُ عَلَيْنَا آيَةُ التَّشَكُّلِ: إِنْ لَا يُسْرِكُنَّ بِاللَّهِ شَيْئًا أَلَا يَرَى [٤٢- المُمْتَحَنَةَ -]

42. Dengan isnad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan di dalam hadits ini Az Zuhri menambahkan: "Kemudian beliau membaca ayat yang menerangkan tentang orang-orang wanita: "Bahwa mereka (para wanita) tidak akan mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun", dan seterusnya. (Q.S. 60: 12)"

٤٤- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّابَاتِ قَالَ أَخْذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَخْذَ عَلَى النِّسَاءِ أَنْ لَا نُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا سُرْقَ، وَلَا نَزْنِ، وَلَا نُقْتَلَ أَوْ لُدْنَا، وَلَا يَعْصِمَهُ بَعْضُنَا بَعْضًا وَمَنْ وَفِي مِنْهُ فَاجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَمَنْ أَتَى مِنْكُمْ حَدًّا فَأَقِيمُ عَلَيْهِ فَهُوَ كَارِثَةُ وَمَنْ سَرَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ

43. Bersumber dari Ubudah bin Shamit, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. membai'at kepada kami sebagaimana beliau membai'at kaum wanita; yaitu kami tidak boleh mempersekuatkan Allah dengan sesuatu apapun, kami tidak boleh mencuri, kami tidak boleh berbuat zina, kami tidak boleh membunuh anak-anak kami, dan di antara kami tidak boleh saling berdusta." Selanjutnya beliau bersabda: "Barangsiapa di antara kalian yang memenuhiinya, maka pahalanya akan ditanggung oleh Allah. Barangsiapa di antara kalian yang ternyata sampai ada yang me-

langgar batas tersebut lalu dia terkena hukuman (had), maka hukuman itu merupakan kaffarat baginya. Barangsiapa yang pelanggarannya ditutup oleh Allah, maka urusannya tergantung Allah; yaitu jika Allah menghendaki untuk menyiksa, tentu Allah akan menyiksanya, dan jika Allah menghendaki untuk mengampuninya, tentu Allah akan memberinya ampunan.”

٤٤ - عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ الصَّابِرِ، أَنَّهُ قَالَ: إِنِّي لَمْ يَنْتَهِي
الَّذِينَ يَا يَوْمَ وَارْسَلَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ:
بَا يَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا تَرْزُقَ، وَلَا نَسْرِقَ
وَلَا نَقْتُلَ النَّفَسَ الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ الْأَكْلُ الْحَقِيقِ، وَلَا نَتَهِيَّ،
وَلَا نَعْصِيُّ. فَالْجَنَّةُ، إِنْ فَعَلْتَ ذَلِكَ. فَإِنْ غَشِيْنَا مِنْ
ذَلِكَ شَيْئًا، كَانَ قَضَاءً ذَلِكَ إِلَى اللَّهِ.

44. Bersumber dari Ubada bin Shamit, dia berkata: "Sesungguhnya aku termasuk salah seorang pemimpin kelompok yang ikut membai'at Rasulallah s.a.w. aku berbai'at untuk tidak mempersekuatkan Allah dengan sesuatu apapun, aku tidak akan berbuat zina, aku tidak akan mencuri, aku tidak akan membunuh jiwa yang telah diharamkan Allah kecuali ada hak, aku tidak akan merampok, dan aku tidak akan berbuat durhaka. Jika aku memenuhi semua itu, maka akan mendapat surga. Dan jika aku sampai melanggar salah satu dari padanya, maka keputusan sepenuhnya ada pada Allah."

بَابُ جَرْحِ الْعَجَمَاءِ وَالْمَعْدِنِ وَالْبَرِّجَارِ

11. Bab Kejahatan Binatang, Pertambangan, Dan Sumur Itu Masing-masing Ada Tanggung Jawabnya

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

أَنَّهُ قَالَ: «الْبَرِّ جَرْحُهَا جُبَارٌ وَالْمَعْدِنُ جَرْحُهُ جُبَارٌ
وَالْعَجَمَاءُ جَرْحُهَا جُبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُسُونُ» .

45. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Kejahatan binatang itu ada tanggung jawabnya. Kejahatan sumur itu ada tanggung jawabnya. Kejahatan pertambangan itu ada tanggung jawabnya. Dan harta rikaz itu seperlimplanya harus dikeluarkan zakatnya."

Dengan isnad Al Laitsi, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «الْعَجَمَاءُ جَرْحُهَا جُبَارٌ وَالْبَرِّ جَرْحُهَا جُبَارٌ.
وَالْمَعْدِنُ جَبَارٌ وَفِي الرِّكَازِ الْخُسُونُ» .

46. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Sesungguhnya beliau telah bersabda: "Kejahatan sumur itu ada tanggung jawabnya. Kejahatan pertambangan itu ada tanggung jawabnya. Kejahatan binatang itu ada tanggung jawabnya. Dan harta rikaz itu seperlimplanya harus dikeluarkan zakatnya."

Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Selanjutnya Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَصَلَوةُ مُصَبِّعَةِ الْمُصَبِّعِ

BISMILLAAHIRRAHMANIRRAHIEM

كتاب الأقضية

XXX. KITAB AQDLIYAH
(PUTUSAN - PUTUSAN PENGADILAN)

بابُ الْيَمِينِ عَلَى الْمُدْعَى عَلَيْهِ

1. Bab: Sumpah diwajibkan atas terdakwa

١ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُعْطِي النَّاسُ بِدَعَاهُمْ، لَا دَعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ. وَلِكُنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدْعَى عَلَيْهِ».

1. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. bersabda: "Andai-kata manusia diberi menurut tuntutan mereka, tentu manusia akan banyak menuntut darah dan harta orang-orang. (Karena itu, penuntut harus mendatangkan saksi). Tetapi, sumpah diwajibkan atas terdakwa."

٢ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ عَلَى الْمُدْعَى عَلَيْهِ.

2. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulallah saw. telah menetapkan kewajiban sumpah atas terdakwa.

بابُ الْقَضَاءِ بِالْيَمِينِ وَالشَّاهِدِ -

2. Bab: Memutuskan perkara dengan saksi dan sumpah

٣ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِيَمِينٍ وَشَاهِدٍ -

3. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. telah memutuskan perkara dengan sumpah dan seorang saksi (laki-laki).

بابُ الْحُكْمِ بِالظَّاهِرِ وَاللَّهُنَّ بِالْجَهَةِ

3. Bab: Putusan hukum menurut dhahir dan kepintaran berhujjah (mengajukan alasan)

٤ - عَنْ أُمِّ سَلَامَةَ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ. وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ الْحَكْمُ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ. فَاقْضِي لَهُ عَلَى حُكْمِ مَا آتَيْتُهُ. فَمَنْ قَطَعَتْ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا، فَلَا يَأْخُذُهُ. فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ بِهِ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ» .

4. Bersumber dari Ummi Salamah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Terkadang kalian bersengketa di hadapanku. Boleh jadi sebagian dari kalian lebih pandai mengajukan alasannya ketimbang yang lain, lalu aku memutuskan buat keuntungannya sesuai dengan apa yang kudengar darinya. Oleh sebab itu, barangsiapa aku beri sebagian dari hak saudaranya, maka janganlah dia mengambilnya. Sesungguhnya yang kuberikan kepadanya itu, tidak lain hanyalah sepotong api neraka."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ قَضِيَّةٍ هَنْدِلٍ -

4. Bab: Kasus Hindun

٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَ: دَخَلَتْ هَنْدُ بْنَتْ عَتْبَةَ، اُمَّرَأَةً أَلِيْ سُفِيَانَ، عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَيَّا سُفِيَانَ رَجُلٌ شَحِيقٌ لَا يُعْطِيُنِي مِنَ النَّفَقَةِ مَا يَكْفِيُنِي وَيَكْفِيُ بَنِيَ الْأَمَانَةَ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمِهِ، فَهَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ مِنْ جُنَاحٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُخْذِنِي مِنْ مَالِهِ بِالْمَعْرُوفِ، مَا يَكْفِيُكَ وَيَكْفِيُ بَنِيكَ .

7. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Hindun binti Utbah --isteri Abu Sufyan-- datang menemui Rasulullah saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah! Abu Sufyan adalah seorang lelaki yang sulit. Dia tidak mau memberikan kepadaku nafkah yang mencukupiku dan mencukupi anakku, kecuali apa yang kuambil dari hartanya tanpa sepengertahuaninya. Apakah dalam hal ini aku menanggung dosa?" Rasulullah saw. bersabda: "Ambillah dari hartanya dengan cara yang baik, apa yang mencukupimu dan mencukupi anakmu."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Hisyam.

٨- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ هَنْدُ الْأَسْنَادِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهِ إِنَّمَا كَانَ عَلَى ظَهِيرِ الْأَرْضِ أَهْلُ خَيْرٍ أَحَيْتَ إِلَيْيَّ مِنْ أَنْ يُذْلِّهُمْ اللَّهُ

٥- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ جَلِيلَةَ خَصِيمٍ بِبَابِ حُجْرَتِهِ، فَحَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: «إِنَّمَا نَا بَشَرٌ وَإِنَّهُ بِيَا تَبَّيْنِ الْخَصِيمُ، فَلَعْلَّ بَعْضَهُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ، فَأَحْسِبُ أَنَّهُ صَادِقٌ، فَاقْضِيْ لَهُ فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ يُحَقِّقُ مُسْلِمٌ، فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيَحْمِلُهَا وَأَوْيَدْرُهَا .

5. Bersumber dari Ummi Salamah --isteri Nabi saw.--, bahwa Rasulullah saw. mendengar kegaduhan orang-orang yang bertengkar di depan pintu kamar beliau. Beliaupun keluar menemui mereka, lalu bersabda: "Aku adalah manusia biasa. Terkadang datang kepadaku orang-orang yang bersengketa. Boleh jadi sebagian dari mereka lebih pintar bicara ketimbang yang lain, sehingga aku mengira dia yang benar, lalu aku memberi keputusan yang menguntungkannya. Karena itu, barangsiapa aku putuskan mendapat hak orang lain, maka sebenarnya itu tidak lain hanyalah sepotong api neraka. Jadi terserah dia, mau membawanya atau meninggalkannya."

٦- عَنِ الزَّهْرِيِّ، هَذَا الْأَسْنَادُ، وَفِي حَدِيثِ مَعْمَرٍ قَالَتْ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَجَبَةَ خَصِيمٍ بِبَابِ أُمِّ سَلَمَةَ.

6. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui dua jalur lain, yang kedua-duanya bersumber dari Az Zuhri. Menurut riwayat Ma'mar: Nabi saw. mendengar kegaduhan orang-orang yang bertengkar di depan pintu Ummi Salamah.

مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ . وَمَا عَلَىٰ ظُلْمِ الْأَرْضِ أَهْلُ خِبَاءٍ أَحَبَّ
إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَعْنِي هُمْ مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « وَأَيْضًا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! » . ثُمَّ قَالَ :
يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفيَّانَ رَجُلٌ مُمْسِكٌ . فَهَلْ عَلَيَّ
حُجَّ أَنْ تُنْفِقَ عَلِيٍّ عِمَالَهُ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ ذِنْهِ ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « لَا حُجَّ عَلَيْنَا أَنْ تُنْفِقَ عَلَيْهِمْ
بِالْمَعْرُوفِ » .

8. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Hindun datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah! Demi Allah, tidak ada di muka bumi ini penghuni rumah yang lebih aku cintai ketimbang mereka yang direndahkan oleh Allah dari penghuni rumahmu. Dan tak ada di muka bumi ini penghuni rumah yang lebih kucintai ketimbang mereka yang dimuliakan oleh Allah dari penghuni rumahmu."

Nabi saw. bersabda: "Begitulah (Engkau akan lebih dari itu, iman di hatimu akan semakin mantap, serta akan bertambah kecintaanmu kepada Allah dan RasulNya), demi Dzat yang menguasai diriku!"

Kemudian Hindun berkata: "Ya Rasulallah! Sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang lelaki yang kikir. Apakah aku berdosa jika aku belanjakan sebagian hartanya untuk kepentingan keluarganya, tanpa seizinnya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau tidak berdosa bila engkau membelanjakan untuk kepentingan mereka dengan cara yang patut."

٩- أَخْبَرَنِي عُرُوهَةُ بْنُ الرَّبِيعَ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ، جَاءَتْ
هِنْدٌ بِنْتُ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ قَوَّالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهُ
مَا كَانَ عَلَىٰ ظُلْمِ الْأَرْضِ يَجْءَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُذْلِّهُ مِنْ
أَهْلِ خِبَائِكَ . وَمَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ عَلَىٰ ظُلْمِ الْأَرْضِ حِبَاءً

أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُعِزُّ وَأَمِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ . فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « وَأَيْضًا . وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ »
ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبَا سُفيَّانَ رَجُلٌ مُسِكٌ
فَهَلْ عَلَيَّ حَجَّ مِنْ أَنْ أُطْعِمَ مِنَ الَّذِي لَهُ، عِيَالَنَا فَقَالَ
لَهَا: « لَا، إِلَّا بِالْمَعْرُوفِ » .

9. Diceritakan oleh Urwah bin Az Zubair, bahwa Aisyah berkata: Hindun binti Utbah bin Rabi'ah datang, lalu berkata: "Ya Rasulallah! Demi Allah, tidak ada di muka bumi penghuni rumah yang lebih aku cintai ketimbang mereka yang rendah dari ahli rumahmu. Dan tidak bakal ada di muka bumi penghuni rumah yang lebih aku cintai ketimbang mereka yang mulia dari penghuni rumahmu."

Rasulullah saw. bersabda: "Begitulah, demi Dzat yang menguasai diriku!"

Hindun berkata: "Ya Rasulallah! Abu Sufyan adalah seorang lelaki yang pelit. Apakah aku berdosa karena memberi makan keluarga kami dari harta miliknya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, jika engkau membelanjakan dengan cara yang patut."

يَا رَبَّهُ عَنْ كُثْرَةِ الْمَسَائلِ مِنْ عَنْ حَاجَةِهِ
وَالَّهُ أَعْلَمُ عَنْ مِنْعِ وَهَادِتِهِ، وَهُوَ الْمُتَنَاعِ
مِنْ أَدَاءِ حَقِّ لَزِمَّةٍ أَوْ طَلَبِ مَا لَا يَسْتَحْقُهُ

5. Bab: Larangan banyak bertanya/meminta tanpa perlu dan larangan menolak kewajiban, yaitu menolak memberikan hak yang wajib ditunaikan atau menuntut sesuatu yang bukan menjadi haknya

١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَامَ، «إِنَّ اللَّهَ يَرْضى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا.
فَإِنْ رَضِيَ لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. وَإِنْ تَعْصِمُوا
بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفْرُقُوا. وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلٌ وَقَالٌ: وَكُثُرَةُ
السُّؤَالِ. وَاضْطَاعَةِ الْمَالِ» .

10. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai tiga hal pada kalian dan membenci tiga hal pada kalian. Dia ridla terhadap kalian bila kalian beribadah hanya kepadaNya dan tidak menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya, bila kalian semua berpegang kepada tali (agama) Allah, dan kalian tidak terpecah-belah. Dia benci pada kalian: banyak bicara, banyak bertanya/meminta dan menghambur-hamburkan harta."

١١- عَنْ سُهْيْلٍ، كَهْذَا الْأَسْنَادِ، مِثْلَهُ غَرَانَهُ قَالَ :
وَسَخَطَ لَكُمْ ثَلَاثًا. وَلَمْ يَذْكُرْ : وَلَا تَفْرُقُوا.

11. Melalui jalur lain, diriwayatkan hadis serupa. Hanya saja disebutkan: "Allah membenci tiga hal pada kalian". Dan tidak menyebutkan: "dan kalian tidak terpecah-belah."

١٢- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَ حَرَمَ عَلَيْكُمْ
عُقُوقَ الْأَمْهَاتِ. وَأَدَالَ الْبَنَاتِ. وَمَنْعَاهَاتِ. وَكُرْهَةُ
لَكُمْ ثَلَاثًا : قِيلٌ وَقَالٌ، وَكُثُرَةُ السُّؤَالِ. وَاضْطَاعَةُ
الْمَالِ» .

12. Bersumber dari Al Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengharamkan

atas kalian: durhaka kepada para ibu, mengubur hidup-hidup anak-anak perempuan dan menolak kewajiban. Dia juga membenci pada kalian: banyak bicara, banyak bertanya dan menghambur-hamburkan harta."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

١٣- عَنْ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ . قَالَ : كَتَبَ مُعَاوِيَةُ
إِلَى الْمُغِيرَةِ : أَكَتَبْتُ إِلَيْكَ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَكَتَبَ إِلَيْهِ . أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : «إِنَّ اللَّهَ كَرِهُ لَكُمْ ثَلَاثًا : قِيلٌ وَقَالٌ،

13. Diceritakan oleh penulis Al Mughirah bin Syu'bah: Muawiyah menulis surat kepada Al Mughirah: "Tuliskanlah untukku sesuatu yang pernah engkau dengar dari Rasulullah saw." Maka Al Mughirah menuliskan: "Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Allah membenci pada kalian tiga hal: banyak bicara, menya-nyiakan harta dan banyak bertanya.'

١٤- عَنْ وَرَادٍ . قَالَ : كَتَبَ الْمُغِيرَةُ إِلَى مُعاوِيَةَ : سَلَامٌ
عَلَيْكَ . أَمَّا بَعْدُ . فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ : «إِنَّ اللَّهَ حَرَمَ ثَلَاثًا . وَنَهَى عَنْ ثَلَاثٍ .
حَرَمَ عَقُوقَ الْوَالِدِ . وَأَدَالَ الْبَنَاتِ . وَلَا وَهَابَاتِ . وَنَهَى
عَنْ ثَلَاثٍ : قِيلٌ وَقَالٌ ، وَكُثُرَةُ السُّؤَالِ . وَاضْطَاعَةِ الْمَالِ» .

14. Bersumber dari Warrad, beliau berkata: Al Mughirah menulis untuk Mu'awiyah: "Salam sejahtera kepadamu. Amma ba'du. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya Allah mengharamkan tiga hal dan melarang tiga hal. Dia mengharamkan durhaka kepada orang tua, mengubur hidup-hidup anak perempuan, dan meno-

lak kewajiban. Dia melarang tiga hal: banyak bicara, banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta.”

بَابُ بَيَانِ أَجْرِ الْحَاكِمِ إِذَا جَتَهَ، فَاصَابَ أَوْ أَخْطَا

6. Bab: Menerangkan pahala hakim bila dia berijtihad, benar atau keliru

10- عَنْ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ اصَابَ، فَلَهُ أَجْرٌ. وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ، ثُمَّ أَخْطَا، فَلَهُ أَجْرٌ». .

وَزَادَ فِي عَقْبِ الْحَدِيثِ: قَالَ يَزِيدُ، فَحَدَّثَ هَذَا الْحَدِيثَ أَبَا بَكْرَ بْنَ مُحَمَّدٍ بْنَ عَمْرُو بْنَ حَزْمٍ. فَقَالَ: هَذَا حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

15. Bersumber dari Amr bin Al Ash, beliau mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seorang hakim memutuskan perkara dengan menggunakan ijtihad, kemudian dia benar, maka dia mendapatkan dua pahala. Dan kalau hakim itu memutuskan perkara dengan menggunakan ijtihad, lalu dia keliru, maka dia memperoleh satu pahala."

Dalam satu riwayat, ada tambahan di akhir hadits: "Yazid berkata: 'Aku ceritakan hadits ini kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm. Beliau mengatakan: 'Demikianlah yang diceritakan kepada ku oleh Abu Salamah bersumber dari Abu Hurairah.'"

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ كَرَاهَةِ قَضَاءِ الْقَاضِيِّ وَهُوَ غَضِيبٌ

7. Bab: Makruh Qadli (hakim) memutuskan perkara dalam keadaan marah

16- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ. قَالَ، كَتَبَ أَبِي (وَكَتَبَ لَهُ) إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ وَهُوَ قَاضٍ بِسِجْسَانَ: أَنْ لَا يَحْكُمَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضِيبٌ. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَحْكُمُ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضِيبٌ».

16. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, beliau berkata: Bapaku menulis (akulah yang menuliskannya) kepada Ubaidillah bin Abi Bakrah yang menjadi qadli di Sijistan: "Janganlah engkau memutuskan hukum di antara dua orang, dalam keadaan engkau sedang marah. Sebab, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Seseorang tidak boleh menetapkan hukum di antara dua orang, dalam keadaan dia sedang marah.'

Hadits ini diriwayatkan melalui banyak jalur, yang semuanya bersumber dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari ayahnya, dari Nabi saw.

بَابُ بَيَانِ حَيْرِ الشَّهُودِ

9. Bab: menerangkan tentang persaksi yang paling baik

١٩- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْأَخْرُوكُمْ مُحِيطُ الشَّهَادَةِ! الَّذِي يَأْتِي شَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا». ٢٢

19. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhaniy, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Tidak inginkah kuberitahukan kepada kalian mengenai saksi yang paling baik? Yaitu orang yang datang memberikan kesaksianya sebelum diminta."

بَابُ بَيَانِ اخْتِلَافِ الْمُجْتَهِدِينَ

10. Bab: menerangkan perbedaan dua mujtahid (orang yang berijtihad)

٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْنَمَا أَمْرَاتِنَا مَعَهُمَا أَبْنَاهُمَا. جَاءَ الدِّينُ فَذَهَبَ بِابْنِيْنِ أَحْدَاهُمَا. فَقَالَتْ هُنْدِهِ لِصَاحِبِهِ: إِنَّمَا ذَهَبَ بِبَابِنِيْكَ أَنْتِ. وَقَالَتِ الْأُخْرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِبَابِنِيْتَ». فَتَحَاكَمَتِيْنِيْ دَاؤِدُ. فَقَضَى بِهِ لِنَكْبَرِيْ. فَخَرَجْتَ عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاؤِدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ. فَأَخْبَرَتَاهُ. فَقَالَ: أَنْتُوْنِيْ بِالسِّتِّيْنِ أَشْفَعُهُ بَيْنَكُمَا. فَقَالَتِ الصُّغْرَى: لَا.

بَابُ نَقْضِ الْأَحْكَامِ الْبَاطِلَةِ، وَرَدِّ الْمُحْدَثَاتِ الْأَمْوَارِ

8. Bab: Membatalkan hukum-hukum yang batil (salah) dan tertolaknya hal-hal baru (dalam pelaksanaan agama)

١٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحْدَثَ فِي أُفْرِيَّا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ دُعُونَ». ٢٣

17. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulallah saw. bersabda: "Barangsiapa mengada-adakan sesuatu dalam urusan (agama) kami tanpa ada dasarnya, maka sesuatu itu tertolak."

١٨- عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: سَأَلَتْ الْقَاسِمَ بْنَ مُخْتَدِرٍ عَنْ رَجُلٍ لَهُ ثَلَاثَةُ مَسَاكِنٍ. فَأَوْصَى بِثُلُثٍ كُلُّ مَسْكِنٍ مِنْهَا. قَالَ: يُجْمَعُ ذَلِكَ كُلُّهُ فِي مَسْكِنٍ وَاحِدٍ! قَالَ: أَخْبَرْتُنِي عَائِشَةً، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ».

18. Bersumber dari Sa'ad bin Ibrahim, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Al Qasim bin Muhammad tentang seseorang lelaki yang mempunyai tiga rumah, lalu dia mewashiyatkan sepertiga tiap-tiap rumah daripadanya. Al Qasim bin Muhammad berkata: "Semua washiyat itu dikumpulkan dalam satu rumah." Kemudian beliau berkata: "Aisyah menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa melakukan suatu amal yang tidak termasuk amalan agamaku, maka amalan itu tertolak."

يَوْمَكَ اللَّهُ! هُوَ أَنْهَا. فَقَضَى يَهُ لِلصُّبْرِي
قَالَ: فَلَكَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللَّهِ إِنْ سَمِعْتُ بِالسِّكِينِ
قَطُّ إِلَّا يَوْمَئِذٍ. مَا كُنْ نَقُولُ إِلَّا الْمُدْيَةَ.

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ketika dua orang wanita sedang bersama anak mereka masing-masing, tiba-tiba datang seekor serigala yang lalu membawa anak salah seorang di antara mereka. Seorang di antara mereka berkata kepada yang lain: "Yang dibawa oleh serigala itu adalah anakmu." Yang lain mengatakan: "Tidak, anakmu lah yang dibawa."

Lalu mereka berdua meminta keadilan kepada Nabi Dawud. Ternyata Dawud memutuskan anak yang tinggal adalah anak wanita yang lebih besar. Kemudian mereka menemui Nabi Sulaiman bin Dawud as. Setelah mereka menceritakan duduk soalnya, Sulaiman berkata: "Ambilkan pisau, aku akan membagi anak ini untuk kalian berdua." Wanita yang lebih kecil berkata: "Jangan, semoga Allah merahmatimu! Anak ini adalah anaknya."

Akhirnya Sulaiman memutuskan anak itu adalah anak wanita yang lebih kecil.

Kata Abu Hurairah: "Demi Allah! Aku baru mendengar kata 'Sik-kien' (pisau) pada hari itu. Kami biasa menyebutnya 'Mudyah' (golok)."

Hadir yang searti dengan hadits di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

يَابُ اسْتِخْبَابِ اِصْلَاحِ الْحَاكِمِ بَيْنَ الْخَصَمِيْنِ

11. Bab: Kesunatan hakim mendamaikan dua orang yang bersengketa

٢١ - عَنْ هَمَّامَ بْنِ مَنْبِيْهِ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا
أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَذَكَرَ حَادِيْثَهُ مِنْهَا . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِشْرَقَ رَجُلٌ مِنْ رَجُلِ عَقَارَاللهِ. فَوَجَدَ الرَّجُلُ
الَّذِي اشْرَقَ الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ . فَقَالَ لَهُ
الَّذِي اشْرَقَ الْعَقَارَ، حُذْذَهِبَتْ صَنِيقٌ. إِنَّمَا اشْرَقَ
صَنِيقَ الْأَرْضَ . وَلَمْ يَأْتِهِ مِنْكَ الْذَّهَبَ . فَقَالَ الَّذِي شَرَقَ
الْأَرْضَ: إِنَّمَا يَعْتَلُ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا . قَالَ: فَتَحَالَّكَمَا
إِلَى رَجُلٍ . فَقَالَ الَّذِي تَحَالَّكَمَا إِلَيْهِ: الْكَمَاوَلَد؟ فَقَالَ:
أَحَدُهُمَا، لِيْ غَلَامٌ . وَقَالَ الْأَخْرُ: لِيْ جَارِيَةٌ . قَالَ:
أَنْكِحُوْ الْغَلَامَ الْجَارِيَةَ . وَانْفِعُوْ عَلَىْ أَنْفُسِكُمَا مِنْهُ . وَ
تَصَدَّقَ

21. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah apa yang diceritakan kepada kami oleh Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Lalu Hammam menyebutkan beberapa hadits, antara lain:

Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang membeli tanah dari orang lain. Tiba-tiba orang yang membeli tanah itu menemukan di dalam tanahnya terdapat guci berisi emas. Orang yang membeli tanah itu berkata kepada si penjual: "Ambillah emasmu ini dariku. Yang aku beli darimu adalah tanah. Dan aku tidak membeli emas darimu". Orang yang menjual tanah berkata: "Yang aku jual kepadamu adalah tanah berikut isinya."

Mereka berdua lalu meminta keputusan kepada seseorang. Orang yang dimintai keputusan itu bertanya: "Apakah kalian berdua mempunyai anak?"

Seorang di antara mereka berdua menjawab: "Ya, aku mempunyai seorang anak laki-laki."

Yang lainnya menimpali: "Aku mempunyai seorang anak perempuan".

Orang yang diminta memberi keputusan itu berkata: "Nikahkanlah anak laki-laki dan anak perempuan itu. Kemudian belanjakanlah untuk kepentingan diri kalian berdua dari emas tersebut. Dan bersedekahlah kalian berdua!"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْقَطْلَةِ

XXXI. KITAB LUQATHAH
(BARANG TEMUAN)

١ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ الْقَطْلَةِ؟ فَقَالَ: «لَا تَعْرِفُ عِفَاقَهَا وَوِكَاهَا، ثُمَّ عَرِفَهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَالْأَفْشَانُكَ يَهَا» . قَالَ: فَضَالَةُ الْغُثْمَ؟ قَالَ: «لَكَ أَوْ لِأَخِيلَكَ أَوْ لِتَرِثَ» . قَالَ: فَضَالَةُ الْلَّاْبِلِ؟ قَالَ: «مَالِكُهُ وَلَهَا؛ مَعَهَا سِقَاؤُهَا وَحِذَاوُهَا. تَرِدُ الْمَاءُ، وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ حَتَّى يُلْقَا هَارِبَهَا» .

1. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhaniy, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Nabi saw. untuk bertanya tentang barang temuan. Rasulullah saw. saw. bersabda: "Kenalilah wadah dan talinya. Lalu umumkanlah selama setahun, jika pemiliknya datang, maka berikanlah. Kalau tidak, maka terserah kepadamu."

Orang itu bertanya lagi: "Bagaimana kalau temuan itu berupa kambing?"

Rasulullah saw. bersabda: "Untukmu atau untuk saudaramu atau untuk serigala." (berarti: boleh diambil).

Orang itu kembali bertanya: "Bagaimana jika temuan itu berupa onta?" Rasulullah saw. bersabda: "Apa pedulimu terhadapnya? Dia (onta itu) sudah membawa wadah air dan ladangnya sendiri (kuat menahan dahaga beberapa hari dan kuat berjalan). Dia bisa datang ke tempat air dan makan pepohonan, sampai ditemukan oleh pemiliknya".

٢ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَطْنَةِ؟ فَقَالَ: «عَرِفْهَا سَنَةً». ثُمَّ أَعْرِفُ وَكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا. ثُمَّ أَسْتَنْفِقُ بِهَا. فَإِنْ جَاءَ رَبَّهَا فَادِهَاهَا إِلَيْهِ»، فَقَالَ: بِيَارَسُولَ اللَّهِ! فَضَالَّهُ الْغَنَمُ؟ قَالَ: خُذْهَا. فَإِنْمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخْيَلَكَ أَوْ لِلَّهِ أَنْتُ. قَالَ: بِيَارَسُولَ اللَّهِ! فَضَالَّهُ الْأَبْلِيلُ؟ قَالَ: فَغَضِيبُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَتْ وَجْنَتَاهُ (أَوْ احْمَرَوْجِهُهُ). ثُمَّ قَالَ: مَالِكُ وَلَهَا؟ مَعَهَا حَذَوْهَا وَسِقَاوْهَا حَتَّى يُلْقَاهَا إِلَيْهَا».

2. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhaniy, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah saw. tentang barang temuan. Rasulullah saw. bersabda: "Umumkanlah selama setahun. Selanjutnya kenalilah wadah dan talinya. Sesudah itu engkau dapat memiliki dan mempergunakannya. Jika pemiliknya datang, maka berikanlah barang itu kepada danya."

Orang itu bertanya: "Ya Rasulallah! Bagaimana kalau yang ditemukan itu kambing?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ambillah kambing itu. Sesungguhnya kambing itu untukmu, atau untuk saudaramu, atau untuk serigala."

Orang itu bertanya lagi: "Ya Rasulallah! Bagaimana jika yang ditemukan itu onta?"

Mendengar pertanyaan itu, Rasulullah saw. marah hingga memerah kedua pipi beliau (atau wajah beliau), kemudian beliau bersabda: "Apa pedulimu terhadapnya? Ontha itu membawa ladang dan wadah airnya sendiri, sampai ditemukan oleh pemiliknya."

٣ - يَهُذَا الْإِسْنَادُ، مِثْلُ حَدِيثِ مَالِكٍ. غَرَائِبُ زَادَ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّا مَعَهُ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْقَطْنَةِ؟ قَالَ: وَقَالَ عَمْرُونَ فِي الْحَدِيثِ «فَإِذَا مُرِيَتْ لَهَا طَالِبٌ فَاسْتَنْفِقُهَا».

3. Melalui jalur lain, diriwayatkan hadis seperti di atas. Hanya saja terdapat tambahan: Zaid bin Khalid Al Juhaniy berkata: "Seseorang datang kepada Rasulullah saw., ketika aku sedang bersama beliau. Orang itu bertanya tentang barang temuan."

Amr menyebutkan dalam riwayatnya: "Apabila tak seorangpun datang menuntutnya, maka engkau boleh memiliki dan mempergunakannya."

٤ - عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ يَقُولُ: أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ خَوْحَدِيْثَ اسْمَاعِيلَ بْنَ جَعْفَرٍ. غَرَائِبُهُ قَالَ: فَاحْمَارْ وَجْهُهُ وَجَنِينُهُ، وَغَضِيبُهُ وَزَادَ (بَعْدَ قَوْلِهِ، ثُمَّ عَرِفْهَا سَنَةً) «فَإِنْ لَمْ يَجِدْ صَاحِبُهَا كَانَتْ وَدِيْعَةً عِنْدَكَ».

4. Bersumber dari Yazid --sahaya Al Munba'its-- yang berkata: Aku mendengar Zaid bin Khalid Al Juhaniy berkata: "Seorang lelaki datang

kepada Rasulullah saw...." dan seterusnya seperti hadits Isma'il bin Jakfar di atas. Hanya saja dalam riwayat ini disebutkan: "... maka memerahlah wajah dan dahi beliau. Beliau marah...". Juga ada tambahan (sesudah: Kemudian umumkanlah selama setahun): "Jika pemiliknya tidak datang (sesudah setahun), maka barang itu merupakan titipan bagimu (artinya: hak pemiliknya tidak lantas terputus sama sekali)."

٥ - عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ، أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ
ابْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيَّ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَنِ الْمُقْطَةِ، الْذَّهَبُ أَوِ الْوَرْقُ ؟ فَقَالَ : « أَعْرِفُ
وَكَاءَهَا وَعِفَاصَهَا . ثُمَّ عَرِفَهَا سَنَةً . فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ
فَأَسْتَنْفِقْهَا . وَلَتَكُنْ وَدِيْعَةً عِنْدَكَ . فَإِنْ جَاءَ طَلَّالُهَا
يُوْمًا مِنَ الدَّهْرِ فَادْهَا إِلَيْهِ . وَسَأَلَهُ عَنْ ضَالَّةِ الْأَبْلِ
فَقَالَ : مَالِكُ وَلَهَا ؟ دَعْهَا . فَإِنَّ مَعَهَا حِنَاءَهَا وَ
سِقَاءَهَا . تَرْدُدُ الْمَاءِ وَتَأْكُلُ الشَّحْرَ . حَتَّى يَجِدَهَا
رَبُّهَا » وَسَأَلَهُ عَنِ السَّاهَةِ ؟ فَقَالَ : « خُدُّهَا . فَإِنَّمَا
هِيَ لَكَ أَوْ لِآخِيْكَ أَوْ لِلَّهِ تَعَالَى » .

5. Bersumber dari Yazid --sahaya Al Munba'its--, beliau mendengar Zaid bin Khalid Al Juhaniy --seorang shahabat Rasulullah saw.-- berkata: Rasulullah saw. ditanya tentang barang temuan: emas atau perak. Rasulullah saw. bersabda: "Kenalilah wadah dan talinya. Kemudian umumkanlah selama setahun. Jika pemiliknya tidak datang mengenali-nya, maka engkau boleh menggunakaninya. Dan hendaknya itu merupakan titipan bagimu. Kalau ada yang datang mencarinya pada suatu hari dari tahun ini, maka berikanlah barang tersebut kepadanya."

Orang itu juga bertanya kepada Rasulullah saw. tentang barang temuan yang berupa onta. Rasulullah saw. bersabda: "Apa pedulimu terhadapnya? Ontha itu membawa ladang dan wadah airnya sendiri. Ia dapat datang ke tempat air dan makan pepohonan, sampai ditemukan oleh pemiliknya."

Ketika ditanya tentang barang temuan berupa kambing, Rasulullah saw. bersabda: "Ambillah kambing itu. Sesungguhnya kambing itu adalah untukmu, atau untuk saudaramu, atau untuk serigala."

٦ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ضَالَّةِ الْأَبْلِ، زَادَ رِبَعَةً
فَغَضِيبٌ حَتَّى أَهْرَاتٍ وَجَنَّاتٍ، وَاقْتَصَرَ الْحَدِيثُ
بِتَحْوِيْ حَدِيرَةٍ، وَزَادَ « فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَعَرَفَ
عِفَاصَهَا، وَعَدَدَهَا وَكَاءَهَا، فَأَعْطِهَا إِلَيْهَا . وَلَا
فِيهِ لَكَ » .

6. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhaniy, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw. tentang temuan berupa onta.... Rabi'ah menambahkan: Rasulullah saw. marah hingga memerah kedua pipi beliau... dan seterusnya seperti riwayat-riwayat di atas. Ditambahkan pula: "Jika pemiliknya datang; lalu mengenali wadahnya, jumlahnya dan talinya, maka berikanlah barang itu kepadanya. Jika tidak, maka barang itu menjadi milikmu."

٧ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ : سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُقْطَةِ، فَقَالَ : « عَرِفَهَا سَنَةً .
فَإِنْ لَمْ تَعْرِفْ، فَأَعْرِفُ عِفَاصَهَا وَكَاءَهَا شُمُّكُلُهَا . فَإِنْ
جَاءَ صَاحِبُهَا فَادْهَا إِلَيْهِ » .

7. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhaniy, beliau berkata: Rasulullah saw. ditanya tentang barang temuan. Beliau bersabda: "Umumkanlah selama setahun. Jika tidak ada yang mencarinya (mengakuinya), maka kenalilah wadah dan talinya, kemudian engkau boleh memakannya. Tetapi kalau pemiliknya datang, maka berikanlah barang itu kepadanya."

8 - عَنِ الْضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، هَذَا الْأُسْنَادُ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ «فَإِنْ أُعْرِفَتْ فَأَدِهَا، وَلَا أَفَعِرُ فِي عَلَاهَا وَوَكَاءَهَا وَعَدَهَا» .

8. Menurut riwayat yang diceritakan oleh Adl Dlakhak bin Utsman, disebutkan: "Jika ada yang mencarinya (mengakuinya), maka berikanlah barang itu. Kalau tidak, maka kenalilah wadah, tali dan jumlahnya."

9 - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهْيَلٍ. قَالَ: سَمِعْتُ سُوَيْدَ بْنَ غَفْلَةَ قَالَ: حَجَّتُ إِنَّا فِي زَيْدِ بْنِ صُوْحَانَ وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ غَازِيْنِ. فَوَجَدْتُ سَوْطًا فَأَخْذَتُهُ. فَقَالَ لِي: دَعْهُ. فَقُلْتُ: لَا، وَلَكَنِي أُعْرِفُهُ. فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهُ وَلَا إِسْتَمْتَعْتُ بِهِ. قَالَ: فَآبَيْتُ عَلَيْهِمَا. فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ غَزَّاتِنَا قُضِيَ إِنِّي حَجَّتُ. فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقِيْتُ أَنِي بْنَ كَعْبَ. فَأَخْبَرْتُهُ بِشَانِ السَّوْطِ وَيَقُولُ لَهُمَا: قَالَ أَنِي وَجَدْتُ صُرَّةً فِيهَا مِائَةً دِينَارًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَتَيْتُ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَسَلَّمَ فَقَالَ: «عَرِفْهَا حَوْلًا» . قَالَ: فَعَرَفْتُهَا فَكُمْ أَجِدُ مَنْ يَعْرِفُهَا. ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: «عَرِفْهَا حَوْلًا» . فَعَرَفْتُهَا فَكُمْ أَجِدُ مَنْ يَعْرِفُهَا. لَمْ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: «عَرِفْهَا حَوْلًا» . فَعَرَفْتُهَا فَكُمْ أَجِدُ مَنْ يَعْرِفُهَا. فَقَالَ: «إِحْفَظْ عَدَدَهَا وَوَعَاءَهَا وَكَاءَهَا. فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَلَا فَاسْتَمْتَعْ بِهَا» . فَاسْتَمْتَعْتُ بِهَا.

فَلَقِيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِمَكَّةَ فَقَالَ: لَا أَدْرِي بِشَلَوْتَهُ أَحْوَالِ أَوْ حَوْلِ وَاحِدٍ.

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهْيَلٍ قَالَ: سَمِعْتُ سُوَيْدَ بْنَ غَفْلَةَ قَالَ: حَرَجْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُوْحَانَ وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ. فَوَجَدْتُ سَوْطًا. وَاقْتَصَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِهِ إِلَى قَوْلِهِ: فَاسْتَمْتَعْتُ بِهَا. قَالَ شَعْبَةُ: فَسَمِعْتُهُ بَعْدَ عَشْرِ سِنِينَ يَقُولُ: عَرَفْهَا عَامًا وَاحِدًا.

9. Bersumber dari Salamah bin Kuhail, beliau berkata: Aku mendengar Suwaid bin Ghafalah berkata: Aku keluar bersama Zaid bin Suhan dan Salman bin Rabi'ah, untuk berperang. Tiba-tiba aku menemukan cambuk. Aku mengambilnya. Dua orang temanku berkata: "Tinggalkan itu!" Aku menjawab: "Tidak! Aku akan mengumumkannya. Jika pemiliknya datang, akan kuberikan. Tetapi kalau tidak, akan kumanfaatkan." Aku menolak saran mereka berdua. Setelah pulang dari perang, aku ditakdirkan pergi beribadah haji. Ketika aku sampai di Medinah, aku bertemu dengan Ubaiy bin Ka'ab. Lalu aku ceritakan kepadanya tentang cambuk

yang kutemukan dan perkataan kedua orang temanku. Ubaiy bin Ka'b berkata: "Aku pernah menemukan dompet berisi seratus dinar, pada masa Rasulullah saw. Aku datang membawa dompet itu kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: 'Umumkanlah selama setahun!' Akupun mengumumkannya. Namun, aku tidak menemukan orang yang mengakuinya. Aku datang lagi kepada Rasulullah saw. Beliau masih saja bersabda: 'Umumkanlah selama setahun!' Aku mengumumkannya, tetapi tidak kutemukan orang yang mengakuinya. Kembali aku datang kepada Rasulullah saw. Beliau tetap bersabda: 'Umumkanlah selama setahun!' Aku mengumumkannya, tetapi tidak kutemukan orang yang mengakuinya. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: 'Ingatlah jumlahnya, wadahnya dan tali pengikatnya. Jika nanti datang pemiliknya, berikanlah. Kalau tidak, engkau boleh memanfaatkannya'. Akupun memanfaatkannya."

Perawi hadits (Syu'bah) berkata: "Aku bertemu Salamah bin Kuhail di Makkah sesudah itu. Dia berkata: 'Aku tidak pasti apakah Suwaid mengatakan tiga tahun, ataukah satu tahun'.

Melalui jalur lain, diceritakan oleh Salamah bin Kuhail: Aku mendengar Suwaid bin Ghafalah berkata: "Aku keluar bersama Zaid bin Suhan dan Salman bin Rabi'ah. Tiba-tiba aku menemukan cambuk.... dan seterusnya seperti riwayat di atas, sampai dengan perkataan Ubaiy bin Ka'ab: 'Akupun memanfaatkannya.'

Syu'bah berkata: "Sepuluh tahun kemudian, aku mendengar Salamah bin Kuhail berkata: 'Suwaid mengumumkannya selama setahun.'

١٠- عَنْ سَلْمَةَ بْنِ كَهْيَلٍ، يَهُدَا الْأَسْنَادُ، مَخْوَدِيْثُ شُعْبَيَةَ، وَفِي حَدِيْثِ رَبِيعٍ جَمِيْعًا: ثَلَاثَةَ أَحَوَالٍ لِلْأَحْمَادِيْنَ سَلْمَةَ فَارَانَ فِي حَدِيْثِهِ، عَامِينَ أَوْ ثَلَاثَةَ، وَفِي حَدِيْثِ سُفِيَّانَ وَزَيْدِ بْنِ أَبِي أُنْيَسَةَ وَحَمَادِ بْنِ سَلْمَةَ، وَهَانِجَاءَ أَحَدُ مُخْرِكَتَ يَعْدِدُهَا وَعَائِهَا وَكَائِهَا. فَاعْطُهُ أَيَّاهُ وَزَادَ سُفِيَّانُ فِي رِوَايَةٍ وَكَيْنَعْ دَوْلَةَ فِي كَسِيْلِ مَالَكَ".

وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ نُعْيَى دَوْلَةَ سُتْمَعْ بَهَا .

10. Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui banyak jalur yang semuanya bersumber dari Salamah bin Kuhail.

Semua riwayat ini menyebutkan: "Tiga tahun", kecuali riwayat Hammad bin Salamah, yang menyebutkan: "dua atau tiga tahun".

Dalam riwayat Sufyan, Zaid bin Abi Unaishah dan Hammad bin Salamah disebutkan: "Jika ada orang yang datang kepadamu memberitahukan jumlahnya, wadahnya dan tali pengikatnya, maka engkau harus memberikannya kepada orang itu". Dan Sufyan menambahkan dalam riwayat Wakie': "Jika tidak, maka barang itu seperti milikmu."

Sedangkan menurut riwayat Ibnu Numair: "Kalau tidak, engkau boleh memanfaatkannya."

بَابُ فِي لُقْطَةِ الْحَاجَةِ

1. Bab: Mengenai barang temuan milik orang haji

١١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ الشَّمِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ عَنْ لُقْطَةِ الْحَاجَةِ .

11. Bersumber dari Abdurrahman bin Utsman At Taimiy, bahwa Rasulullah saw. melarang memungut (untuk dimiliki) barang temuan milik orang haji.

١٢- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ آتَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ مَالَمْ يُعْرِفُهَا .»

12. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhaniy, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Barangsiaapa melindungi (menyimpan) binatang hilang, berarti dia sesat (menyimpang dari kebenaran, selama dia tidak mengumumkannya.)"

بَابُ تَحْرِيمِ حَلْبِ الْمَاشِيَةِ بِغَيْرِ اذْنِ مَالِكِهَا

2. Bab: Haram memerah susu ternak tanpa izin pemiliknya

١٣- عن أبي عمرة، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «لا يحل لمن أحدهما مشية أحد الأباء ذنه، أويحب أحد كرم آن توئي مشربته، فتسربخ انته، فتنتقل طعامته؟ إنما تخزن لهم ضروع مواشיהם أطعمةهم. فلا يحل لمن أحدهما مشية أحد الأباء ذنه». ٢٢

13. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah sekali-kali seseorang memerah susu ternak orang lain, kecuali dengan seizinnya. Adakah seseorang di antara kalian suka, bila ruang minumnya didatangkan, tetapi tempat penyimpanannya dipecahkan, lalu makanannya dipindahkan? Sesungguhnya hanya ambing-ambing ternak mereka yang menyimpankan makanan bagi mereka. Karena itu, janganlah sekali-kali seseorang memerah susu ternak orang lain, kecuali dengan seizinnya."

Hadits ini diriwayatkan melalui banyak jalur, yang semuanya bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi saw.

Hanya saja, dalam semua riwayat disebutkan: "... lalu dikeluarkan", kecuali riwayat Al Laits bin Sa'ad yang menyebutkan: "... lalu dipindahkan makanannya" seperti halnya riwayat Malik di atas.

بَابُ الصَّيَافَةِ وَمَنْهُا

3. Bab: Jamuan dan sebagainya

١٤- عن أبي شريح العدوي، أنه قال: سمعت عذنائي وأبصرت عذنائي حين تكلم رسول الله صلى الله عليه وسلم

وَسَأَمَّ. فَقَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيَكُرِّمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتِهُ». قَالُوا: وَمَا جَاءَتِهُ؟ سَيَارَسُولَ اللهِ! قَالَ: «يَوْمَهُ وَلَيْلَتُهُ. وَالضَّيَافَةُ شَلَاثَةً أَيَّامٍ. فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ». وَقَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلِيقْرِبْ خَيْرًا وَلِيَصِمُّثْ». ٢٢

14. Bersumber dari Abu Syuraih Al Adawiy, beliau berkata: Kedua telingaku mendengar dan kedua mataku melihat ketika Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengaku beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya, jaizahnya." Para shahabat bertanya: "Apakah jaizahnya itu, ya Raslallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Sehari semalamnya. Menjamu itu tiga hari. Sesudah itu, merupakan sedekah kepada tamu tersebut."

Rasulullah saw. juga bersabda: "Barangsiapa mengaku beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah dia berbicara dengan perkataan yang baik, atau (kalau tidak bisa) diam."

١٥- عن أبي شريح العدوي، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «الضيافة ثلاثة أيام. وجائزته يوم ولية. ولا يحل لرجل مسلم أن يقيم عند أخيه حتى يؤشرمه». قالوا: سيد رسول الله! وكيف يؤشرمه؟ قال: «يقيم عندده، ولا شيء له يقرئه». ٢٢

15. Bersumber dari Abu Syurah Al Khuza'iy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Menjamu itu tiga hari. Jaizahnya adalah sehari semalam (yang sangat ditekankan untuk menjamu tamu adalah selama sehari semalam itu). Tidak halal bagi seorang muslim tinggal pada saudaranya sesama muslim (lebih dari tiga hari), hingga menjerumuskan ke dalam dosa."

Para shahabat bertanya: "Ya Rasulallah, bagaimana dia menjerumuskan saudaranya ke dalam dosa?"

Rasulullah saw. bersabda: "Dia tinggal pada saudaranya itu, sedangkan saudaranya tersebut tidak memiliki apa-apa untuk menyuguhnya."

١٦- عَنْ أَبِي سُعِيدِ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أُذْنَائِي
وَبَصْرَ عَيْنِي وَوَعَاهُ قَلْبِي حِينَ تَكَامَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ الْبَيْثِ
وَذَكَرَ فِيهِ، وَلَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ كُمْ أَنْ يُقْسِمَ عِنْدَ أَخِيهِ
حَتَّى يُؤْتِمَهُ بِمِثْلِ مَا فِي حَدِيثِ وَكِيعٍ -

16. Bersumber dari Abu Syurah Al Khuza'iy beliau berkata: Kedua telingaku mendengar, mataku melihat dan hatiku menaruh perhatian, ketika Rasulullah saw. bersabda... dan seterusnya seperti hadis Laits (no. 14).

Dalam riwayat ini disebutkan: "Dan tidak halal bagi seseorang di antara kalian tinggal pada saudaranya, hingga menjerumuskan saudaranya itu ke dalam dosa", seperti yang terdapat dalam riwayat Wakie' (no. 15).

١٧- عَنْ عُقَيْبَةَ بْنِ عَاصِمٍ، أَتَهُ قَالَ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ تَبَعَّثُنَا فَنَزِلْنَا بِقَوْمٍ فَلَا يَقِنُونَا. فَمَا تَرَى؟
فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنْ تَنْزَلُمُ بِقَوْمٍ
فَأَمْرُ الْكُمْ بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ، فَاقْبِلُوهُ. فَلَمْ يَفْعَلُوا

فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ .

17. Bersumber dari Uqbah bin Amir, beliau berkata: Kami pernah berkata: "Ya Rasulallah! Engkau mengutus kami, lalu kami mampir pada suatu kaum, tetapi mereka tidak menyuguh kami. Apa pendapatmu?"

Rasulullah saw. bersabda kepada kami: "Jika kalian bertemu pada suatu kaum, lalu mereka menyuguh kalian dengan apa yang memang pantas untuk tamu, maka terimalah. Kalau mereka tidak melakukannya, maka dari mereka kalian boleh mengambil hak tamu yang layak bagi mereka".

بَابُ اسْتِحْبَابِ الْمُوَاسَأَةِ بِفَضْلِ الْمَالِ

4. Bab: Kesunatan memberikan bantuan dengan kelebihan harta

١٨- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ
مَعَ التَّبَيِّنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ
لَهُ قَالَ، فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمْتَنَا وَشَمَا لَدُهُ.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ مَعَهُ
فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيَعْدُ بِهِ عَلَى مَنْ لَأَظْهَرَ لَهُ. وَمَنْ كَانَ لَهُ
فَضْلٌ مِّنْ زَادٍ فَلْيَعْدُ بِهِ عَلَى مَنْ لَأَزَادَ لَهُ» .

18. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, beliau berkata: Ketika kami sedang berada dalam suatu perjalanan bersama Nabi saw., tiba-tiba datang seorang lelaki di atas kendaraannya. Lalu dia memalingkan pandangannya ke kanan dan ke kiri. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Barangsiapa membawa kelebihan tunggangan, maka hendaklah dia kembali (memberikan) kelebihan itu kepada orang yang tidak mempunyai tunggangan. Dan barangsiapa memiliki kelebihan bekal, maka hen-

daklah dia kembalikan kelebihan itu kepada orang yang tidak berbekal". Selanjutnya Rasulullah saw. menyebutkan berbagai jenis harta, hingga kami melihat bahwa tidak ada hak bagi seorangpun di antara kami untuk memiliki kelebihan.

بَابُ اسْتِحْبَابِ خَلَطِ الْأَرْوَادِ إِذَا قَلَّتْ، وَالْمُؤَسَّاةِ فِيهَا

5. Bab: Kesunatan mencampur bekal-bekal bila sedikit dan saling bantu dalam masalah bekal.

١٩- عَنْ أَيَّاْسَ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَجَّنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَوَةٍ، فَاصْبَاهَا بَنَاءً جَهْدُهُ، حَتَّى هَمَّ مِنَّا أَنْ تَسْخَرَ بَعْضُ الظَّهَرِيْنَا، فَأَمَرَنَا اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا جَعَلَنَا مِنْ وِدَنَا، فَبَسْطَنَاهُ نَطْعَةً، فَاجْتَمَعَ زَادُ الْقَوْمِ عَلَى النَّطْعَةِ، قَالَ: فَتَطَوَّلُتُ لِلْأَحْرَزِ كُمْ هُوَ، فَحَرَرْتُهُ كَرِبَّةَ الْعَزِيزِ، وَمَحْنَ أَرْبَعَ عَشَرَةَ مِائَةً، قَالَ: فَأَكْلَنَا حَتَّى شَيْغَنَاجِيْنَاقًا، ثُمَّ حَشَوْنَا جُوبَنَا، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَهَلْ مِنْ وُضُوْءٍ؟» قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ بِإِدَاؤَهُ، فِيهَا نَطْعَةٌ، فَأَفْرَغَهَا فِي قَدَحٍ، فَتَوَضَّأَنَا كُلُّنَا، نَدْعُقْفَةً دَعْفَقَةً، أَرْبَعَ عَشَرَةَ مِائَةً.

قَالَ: ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ ثَمَانِيَّةً فَقَالُوا: هَلْ مِنْ طَهُورٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فِي غَيْرِ الْوُصُوْءِ».

19. Diceritakan oleh Iyas bin Salamah, dari ayahnya yang berkata: Kami keluar bersama Rasulullah saw. dalam suatu peperangan. Kami mengalami kepayahan, sampai-sampai kami berpikir hendak menyembelih sebagian hewan tunggangan kami. Lalu Rasulullah saw. memerintahkan untuk mengumpulkan wadah-wadah bekal kami. Kami membukanya pada hamparan, maka terkumpullah bekal orang-orang di atas hamparan. Aku mencoba mengukur seberapa banyak bekal yang terkumpul itu. Aku perkiraan bekal yang terkumpul itu sebesar kandang kambing, sedangkan kami ada seribu empat ratus orang. Kemudian kami makan, ternyata kami kenyang semua. Dan kami masih bisa mengisi kantong-kantong kulit kami.

Lalu Nabiyullah saw. bertanya: "Apakah ada air wudlu'?" Seseorang datang membawa bejannya yang berisi sedikit air. Rasulullah saw. menuangkan air itu ke dalam mangkuk. Kemudian kami sebanyak seribu empat-ratus orang, bisa berwudlu' semua. Itupun dengan mengucurkan air cukup deras.

Sesudah itu datang delapan orang yang bertanya: "Apakah ada sesuatu untuk bersuci?"

Rasulullah saw. bersabda: "Air wudlu' telah habis."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَعَلَيْهِ السَّلَامُ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتابُ الْجَهَادِ وَالسَّيْرِ

XXXII. KITAB JIHAD DAN STRATEGINYA

بَابُ جَوَازِ الْإِغْرَأَةِ عَلَى الْكُفَّارِ الظَّمِينِ
بَلَغَتْهُمْ دُعَوةُ إِلَاسْلَامٍ، مِنْ غَيْرِ تَقْدِيرٍ
لِأَعْلَامٍ بِالْإِغْرَأَةِ.

1. Bab Boleh Hukumnya Menyerbu Orang-Orang Kafir Yang Sudah Pernah Diajak Memeluk Agama Islam Namun Tidak Mau, Tanpa Memberitahu Lebih Dahulu.

١ - عَنْ أَبْنَيْ عَوْنَى. قَالَ: كَتَبْتُ إِلَيْ نَافِعَ أَسْأَلَهُ عَنِ الدُّعَاءِ قَبْلَ الْقِتَالِ؟ قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيَّ: إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ فِي أَوَّلِ إِلَاسْلَامٍ. قَدْ أَغَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ عَارِفُونَ. وَأَنْعَامُهُمْ سُقْيٌ عَلَى الْمَاءِ. فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ وَسَبِّي سَبِّيْهُمْ وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ (قَالَ يَحْيَى: أَخْسِيْهُ قَالَ) جُوَيْرِيَّةً. (أَوْ قَالَ

الْبَشَّةَ) ابْنَةَ الْحَارِثَ.
وَحَدَّثَنِي هَذَا الْحَدِيثُ عَبْدَاللَّهِ بْنُ عُمَرَ. وَكَانَ فِي
ذَلِكَ الْجَيْشِ.

1. Bersumber dari Ibnu 'Aun, dia berkata: "Aku pernah beririm surat kepada Nafi' menanyakan tentang do'a yang dibaca sebelum berperang, kemudian dia membalas suratku itu: "Sesungguhnya do'a yang kamu maksud itu sudah ada pada permulaan Islam. Rasulallah s.a.w. pernah menyerbu Bani Mushthaliq. Mereka sedang terlena saat memberi minum ternak-ternak mereka di daerah sebuah mata air. Beliau membunuh mereka yang memerangi dan menawan yang tidak ikut memerangi termasuk di antaranya ialah Juwairiyah binti Al Harits."

Selanjutnya Nafi' mengatakan: "Abdullah bin Umar pernah menceritakan hadits tersebut kepadaku, dan dia termasuk anggota pasukan Islam pada saat itu."

بَابُ تَأْمِيرِ الْأَمَانِ الْأَمْرَاءِ عَلَى الْبَعْوَثِ
وَوَصِيَّةِ إِيَّاهُمْ بِإِدَابِ الْغَزِّ وَغَيْرِهَا

2. Bab Soal Pengangkatan Komandan Pasukan, Dan Penyampaian Pesan Kepada Mereka Mengenai Etika Berperang Dan Lainnya

٢ - عَنْ سُفْيَانَ. قَالَ: أَمْلَأْهُ عَلَيْنَا أَمْلَاءَ.

2. Bersumber dari Sufyan, dia berkata: "Mudah-mudahan aku di-karunia usia panjang."

٣ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرِيَّدَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَمْرَأَ عَلَى جَيْشٍ

أَوْ سَرِيَّةٍ، أَوْ صَاهُدٌ فِي خَاصَّتِهِ يَتَقَوَّى اللَّهُ وَمَنْ مَعَهُ
صِنَاعَةٍ مُسْلِمٌ حَيْثُمَاً. ثُمَّ قَالَ : « اُغْنِنُوا بِاسْمِ اللَّهِ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ ». قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ. اُغْنِنُوا وَلَا تَخْلُوا لَهُ
تَعْدُرُوا وَلَا تَصْلُوْا وَلَا تَقْتُلُوا وَلَيْدًا . وَإِذَا لَقِيْتَ
عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثَتِ خَصَائِصٍ :
(خَلَالٍ). فَإِنْ تَرَكُوكُمْ مَا أَجَابُوكُمْ فَاقْبِلُوهُمْ وَكُفُّوْهُمْ
عَنْهُمْ . ثُمَّ إِذَا دَعَهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ . فَإِنْ أَجَابُوكُمْ فَاقْبِلُ
مِنْهُمْ وَكُفُّوْهُمْ . ثُمَّ إِذَا دَعَهُمْ إِلَى الشَّهُودِ مِنْ دَارِهِمْ
إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ . وَآخِرُهُمْ كَثِيرٌ ، إِنْ فَعَلُوكُمْ ذَلِكَ فَلَهُمْ
مَا لَمْ يَهَا جِئْنَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ . فَإِنْ أَبُوا آنَّ
يَتَحَوَّلُوا إِنْهُمْ سَا، فَأَخِرُهُمْ أَنْهُمْ يَكُونُونَ كَاعِرَابًا
الْمُسْلِمِينَ . يَجْرِي عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللَّهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى
الْمُؤْمِنِينَ . وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْغَنِيمَةِ وَالْفَئَشَيْهِ . إِلَّا
أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ . فَإِنْ أَبُوا فَاسْلِهِمْ وَالْجِزِيَّةَ .
فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكُمْ فَاقْبِلُوهُمْ وَكُفُّوْهُمْ . فَإِنْ هُمْ
أَبُوا فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَقَاتِلُهُمْ . وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ
حُصُنٍ ، فَارَادُوكُمْ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذَمَّةَ اللَّهِ وَذَمَّةَ

نَبِيٍّهُ. فَلَا تَجْعَلْ لَهُمْ ذَمَّةً اللَّهُ وَلَا ذَمَّةَ نَبِيٍّهُ
وَلَكِنْ اجْعَلْ لَهُمْ ذَمَّتَكَ وَذَمَّةَ أَصْحَابِكَ. فَإِنَّكُمْ
أَنْ تُخْفِرُوا ذَمَّةَكُمْ وَذَمَّمَ أَصْحَابِكُمْ، أَهُوَ مِنْ مَنْ يَخْفِرُوا
ذَمَّةَ اللَّهِ وَذَمَّةَ رَسُولِهِ. وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حَصْنٍ،
فَارْدُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ، فَلَا تُنْزِلَهُمْ عَلَى
حُكْمِ اللَّهِ. وَلَكِنْ أَنْتُنَّهُمْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَنْزِرُ
أَنْصَبِيْ حُكْمَ اللَّهِ فِيهِمْ أَمْلَأَ.

3. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. mengangkat seorang komandan pasukan, secara khusus beliau menyampaikan pesan atau wasiat kepada mereka supaya dia selalu bertakwa kepada Allah dan supaya dia selalu berbuat baik terhadap orang-orang Islam yang ikut bersamanya. Lebih lanjut Rasulallah s.a.w. berpesan: "Berperang di jalan Allah dengan senantiasa menyebut nama-Nya. Perangilah orang-orang yang kufur kepada Allah. Berperanglah dan jangan berkhianat dalam urusan harta rampasan atau ghanimah. Janganlah mengkhianati janji. Janganlah membunuh dengan cara yang sadis. Dan janganlah membunuh anak-anak kecil. Apabila kamu bertemu dengan musuhmu dari orang-orang musyrik, maka ajaklah mereka kepada tiga hal. Dan apabila mereka mau menerima salah satu daripadanya, maka terimalah mereka dan bertakwalah selalu untuk memeranginya. Ajaklah mereka untuk memeluk Islam. Apabila mereka mau menerima ajakanmu tersebut, maka terimalah mereka dan bertakwalah selalu di dalam memeranginya. Lalu ajaklah mereka berpindah dari kampung halamannya ke kampung halamannya para sahabat Muhajirin. Apabila mereka mau memenuhi ajakan tersebut, maka beritahukanlah bahwa mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti sahabat-sahabat Muhajirin. Apabila mereka enggan berpindah dari kampung halamannya, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka sama dengan orang-orang Arab lainnya

yang tidak beroleh bagian sedikit pun dari harta rampasan perang, kecuali jika mereka ikut berjihad bersama orang Islam lainnya. Jika mereka menolak, maka mintalah upeti kepada mereka. Apabila ternyata mereka mau memberikan upeti tersebut, maka terimalah dan batalkanlah untuk memeranginya. Tetapi apabila mereka tidak mau memenuhinya, maka mohonlah pertolongan kepada Allah untuk memerangi mereka. Jika kamu mengepung sebuah benteng perlindungan, lalu orang-orang yang berada di dalam sama meminta keamanan atau jaminan Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah kamu penuhi permintaannya itu. Tetapi buatlah keamanan untuk mereka, sebab resikonya lebih ringan jika kamu harus merusak keamananmu sendiri ketimbang merusak keamanan Allah dan Rasul-Nya. Apabila mereka menghendaki agar mereka ditempatkan pada hukum Allah, maka janganlah kamu lakukan. Lebih baik kamu berlakukan hukumanmu sendiri sebab kami tidak mengetahui persoalan yang sebenarnya."

ع - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرِيدَةَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَمْرَأَ أَوْ سَيِّدَةَ
دَعَاهُ فَأَوْصَاهُ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ سُفِينَاتِ

4. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. mengutus seorang komandan pasukan, beliau mendo'akan dan mewasiatinya terlebih dahulu. Selanjutnya seperti hadits di atas.

٥ - عَنْ شُعْبَةَ بْنِ الْإِسْنَادِ

5. Dengan isnad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas.

بَابُ فِي الْأَمْرِ بِالْتَّيْسِيرِ وَتَرْكِ التَّنْفِيرِ

3. Bab Perintah Berbuat Kemudahan Dan Tidak Menakut-Nakuti.

٦ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرٍ
قَالَ : «بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا» ۚ

6. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. memerintah seorang sahabatnya untuk melaksanakan salah satu perintahnya, beliau bersabda: "Sampaikanlah khabar gembira dan jangan menakut-nakuti. Permudahlah dan jangan mempersulit."

٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَمُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ .
فَقَالَ : «يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا - وَ
تَكَاوِعًا وَلَا تُخْتَلِفُوا ۖ ۚ

7. Bersumber dari Sa'id bin Abu Buidah, dari ayahnya, dari neneknya, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengutusnya bersama Mu'adz pergi ke Yaman. Sebelum berangkat Rasulallah s.a.w. berpesan: "Permudahlah dan jangan mempersulit. Sampaikanlah khabar gembira dan jangan malah menakut-nakuti. Bertenggang rasa-lah dan jangan selalu berselisih."

٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ، حَمِيرُوا لَا تَعْسِرُوا، وَسَكِنُوا لَا
تَنْفِرُوا ۝

8. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Bikinlah suasana yang tenteram jangan malah menakut-nakuti."

بَابْ تَحْرِيمِ الْغَدَرِ

4. Bab Haram Hukumnya Berkianat

٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ: «إِذَا جَمِعَ اللَّهُ الْأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُرْفَعُ لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءُهُ، فَيُقَاتَلُ: هُنْ هُنْدَرَةُ فَلَانِ ۝

9. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Ketika Allah mengumpulkan orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang belakangan pada hari kiamat kelak, maka setiap yang berkianat akan diberikan tanda sebuah bendera dan bertuliskan: "Ini adalah bukti tanda pengkhianatannya kepada si polan."

١٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَوْلُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ: «إِنَّ الْغَادِرَ يَنْصِبُ اللَّهُ لَهُ لَوَاءً يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَيُقَاتَلُ: الْأَهْنِهُ هُنْدَرَةُ فَلَانِ ۝

10. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya orang yang berkianat akan diberi tanda sebuah bendera oleh Allah pada hari kiamat kelak yang ber-

tuliskan: "Ketahuilah, ini adalah bukti pengkhianatannya kepada si polan."

١١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ يَقُولُ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۝

11. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap orang yang berkianat akan memiliki sebuah bendera pada hari kiamat nanti."

١٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ قَالَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. يُقَاتَلُ، هُنْ هُنْدَرَةُ فَلَانِ ۝

12. Bersumber dari Abdullah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Setiap orang yang berkianat dia akan diberikan sebuah bendera pangenal pada hari kiamat kelak yang bertuliskan: "Ini adalah tanda pengkhianatannya terhadap si polan."

١٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يُعْرَفُ بِهِ. يُقَاتَلُ: هُنْ هُنْدَرَةُ فَلَانِ ۝

13. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap orang yang berkianat akan diberikan sebuah bendera pengenal pada hari kiamat kelak yang bertuliskan: "Ini adalah tanda pengkhianatannya terhadap si polan."

١٤ - عَنْ آنَسِيِّ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَامَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعْرَفُ بِهِ» .

14. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap orang yang berkhianat akan diberikan sebuah bendera pengenal pada hari kiamat nanti."

15. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ عِنْدَ اسْتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ» .

15. Bersumber dari Abu Sa'id, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Setiap orang yang berkhianat dia akan diberikan sebuah bendera yang akan ditancapkan dibelakang punggungnya kelak pada hari kiamat."

16. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ: «لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرْفَعُ لَهُ بِقَدْرِ عَذْرِهِ. إِلَّا وَلَا غَادِرًا عَظِيمًا عَذْرًا مِنْ أَمْرِ عَاقِبَةٍ» .

16. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap orang yang berkhianat akan memiliki sebuah bendera yang dikibarkan seukur dengan tindak pengkhianatannya. Ketauhilah tidak ada seorang pun yang lebih punya peluang besar untuk berkhianat daripada orang yang mempunyai kekuasaan yang luas."

باب جواز الخداع في الحرب

5. Bab Boleh Hukumnya Melakukan Tipu Daya Dalam Peperangan.

17. عَنْ جَابِرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ: «الْحَرْبُ خَدْعَةٌ» .

17. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Peperangan itu tipu daya."

18. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ: «الْحَرْبُ خَدْعَةٌ» .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Peperangan adalah tipu daya."

بَابُ كَرَاهَةِ تَمْنَى لِقاءِ الْعَدُوِّ،
وَالْأَمْرِ بِالصَّبَرِ عِنْدَ الْلِقاءِ

6. Bab Makruh Hukumnya Berharap Ketemu Musuh, Dan Perintah Untuk Bersabar Jika Harus Ketemu Dengannya.

19. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ قَالَ: «لَا تَمْنَوْ الْقِاءَ الْعَدُوِّ. فَإِذَا لَقِيْمُوْهُمْ فَاصْبِرْ وَلَا

19. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah kamu mengharapkan bertemu dengan musuh. Tetapi jika kamu harus bertemu dengannya maka bersabarlah."

20. عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ كَتَابِ رَجُلِ مِنْ أَسْلَامَ صَدِيقِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ، يُقَاتَلُ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوفِيْ. فَكَتَبَ إِلَيْهِ عُمَرُ بْنُ عَيْنَدِ اللَّهِ، حِينَ سَارَ إِلَى الْحَرْبِ: يَخْبِرُهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ كَانَ، فِي بَعْضِ أَسْيَامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ،

يَنْتَظِرُهُ حَتَّىٰ إِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ قَامَ فِيهِمْ فَقَالَ: «إِنَّهَا
النَّاسُ لَا تَتَمَّوْلُ الْقَاءُ الْعَدُوِّ وَأَسْأَلُوا اللَّهَ الْحَافِيَةَ.
فَإِذَا الْقِيمَةُ وُهُمْ فَاصِرُوكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ
ظَلَالِ السَّيْوِفِ»۔ شَهَادَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «اللَّهُمَّ اصْنُذْ الْكِتَابَ وَاجْعُلْ
السَّحَابَ وَهَارِمَ الْأَحْرَابِ أَهْرَمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ»۔

20. Bersumber dari Abu Nadher, dia pernah mendapat sepucuk surat dari seorang lelaki asal daerah Aslam, termasuk sahabatnya nabi s.a.w. bernama Abdullah bin Abu Aufa. Kemudian Abu Nadher berkirim surat kepada Umar bin Ubaidillah ketika dia hendak berangkat ke daerah Haruriyah yang isinya memberitahukan bahwasanya Rasulallah s.a.w. ketika pada satu hari bertemu dengan musuh, beliau menunggu sampai matahari bergeser ke arah barat. Kemudian beliau bersabda: "Hai sekalian manusia, janganlah kalian mengharapkan bertemu musuh dan memohonlah kesehatan kepada Allah. Jika terpaksa kalian bertemu mereka, maka bersabarlah. Dan ketahuilah sesungguhnya sorga itu berada di bawah ayunan pedang kalian". Selanjutnya nabi s.a.w. berdo'a: "Ya Allah Dzat yang menurunkan Al Kitab, Dzat yang menjalankan awan, dan Dzat yang mengalahkan pasukan yang bersekutu, hancurkanlah mereka dan berikan kami kemenangan."

باب استحباب الدعاء بالنصر عند لقاء العدو

7. Bab Sunnah Hukumnya Berdo'a Untuk Mendapatkan Kemenangan Ketika Bertemu Musuh.

٢١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ أَبِي آوْفِيْ . قَالَ: دَعَارْ سُوكْ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْأَحْرَابِ فَقَالَ: «اللَّهُمَّ
مُنْزَلُ الْكِتَابِ سَوِيعُ الْحِسَابِ أَهْرِمُ الْأَحْرَابِ أَللَّاهُمَّ
أَهْرِمْهُمْ وَزُلْزِلْهُمْ»۔

21. Bersumber dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah mendo'akan atas kecelakaan pasukan yang bersekutu: "Ya Allah, Dzat yang telah menurunkan Kitab dan yang sangat cepat perhitungan-Nya, hancurkanlah pasukan yang bersekutu. Ya Allah, hancurkan dan goncangkanlah mereka."

٢٢- عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ . قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ
أَبِي آوْفِيْ يَقُولُ: دَعَارْ سُوكْ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَمْثُلُ حَدِيثَ خَالِدٍ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: «هَارِمُ الْأَحْرَابِ
وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَهُ: «اللَّهُمَّ»»۔

22. Bersumber dari Isma'il bin Abu Khalid, dia berkata: "Saya mendengar Ibnu Aufa berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah berdo'a". Selanjutnya adalah senada dengan haditsnya Khalid di atas. Hanya saja hadits ini disebutkan bahwa nabi s.a.w. cuma berdo'a: "Hancurkanlah pasukan yang bersekutu", tanpa ada kalimat Ya Allah.

٢٣- عَنْ أَنَسِيْ، أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: يَوْمَ الْحُدُودِ اللَّهُمَّ إِنَّكَ إِنْ تَشَاءُ لَا تُعِيدُ فِي الْأَرْضِ ۝

23. Bersumber dari Anas, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada perang Uhud pernah berdo'a: "Ya Allah, jika Engkau menghendaki (kekalahan kami), maka Engkau tidak akan disembah di muka bumi ini."

بَابُ جَوَازِ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبِيَّانِ فِي الْحُرْبِ

8. Bab Haram Hukumnya Membunuh Wanita Dan Anak-Anak Dalam Perang

٢٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِيِّ رَسُوْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتُولَةً. فَأَنْكَرَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبِيَّانِ.

24. Bersumber dari Abdullah, sesungguhnya pernah ada seorang wanita terbunuh dalam suatu peperangan yang diikuti oleh Rasulallah s.a.w. Lalu beliau tidak memperbolehkan membunuh kaum wanita dan anak-anak."

٢٥- عَنْ أَبْنِيْ عُمَرَ، قَالَ: وُجِدَتْ امْرَأَةٌ مَقْتُولَةً فِي بَعْضِ تُلُكَ المَغَازِيِّ. فَهَذِهِ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبِيَّانِ.

25. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Pernah ada seorang wanita ditemukan terbunuh pada salah satu pertempuran. Kemudian Rasulallah s.a.w. melarang untuk membunuh wanita dan anak-anak."

بَابُ جَوَازِ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصِّبِيَّانِ فِي الْبَيَانِ مِنْ غَيْرِ تَعْمِدٍ

9. Bab Boleh Hukumnya Membunuh Wanita Dan Anak-Anak Pada Malam Hari Tanpa Sengaja

٢٦- عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَحَّامَةَ. قَالَ: سَعَى الْمُتَّهِيْ بِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّارِيِّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ؟ بِيَسِّرِونَ فِي صِيَّبِيُّونَ مِنْ نِسَاءِهِمْ وَذَرَارِتِهِمْ. فَقَالَ: «هُمْ مِنْهُمْ» ۝

26. Bersumber dari Sha'ab bin Jatsamah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang rumah-rumah milik kaum musyrik yang diserang pada malam hari dan ternyata serangan itu mengenai isteri dan anak-anak mereka, maka beliau menjawab: "Dalam keadaan seperti itu isteri dan anak-anak mereka adalah termasuk mereka."

٢٧- عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَحَّامَةَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! إِنَّا نُصِيبُ فِي الْبَيَانِ مِنْ ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ. قَالَ: «هُمْ مِنْهُمْ» ۝

27. Bersumber dari Sha'ab bin Jatsamah, dia bertanya: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya pada suatu malam aku menyerang kaum musyrik, namun seranganku itu ternyata mengenai isteri dan anak-anak mereka. Maka beliau menjawab: "Isteri dan anak-anak mereka adalah termasuk mereka."

٢٨- عَنِ الصَّحْفِ بْنِ جَنَاحَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِيلَ لَهُ: لَوْأَنَّ خَيْلًا أَغَارَتْ مِنَ الظَّلَلِ فَاصَابَتْ مِنْ أَبْنَاءِ الْمُشْرِكِينَ؟ قَالَ: «هُمْ مِنْ أَيَّارِئِمْ».

28. Bersumber dari Sha'ab bin Jatsamah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ditanya: "Bagaimana seandainya pada suatu malam hari pasukan berkuda menyerang kaum musyrik, dan ternyata serangannya mengenai anak-anak mereka? Beliau menjawab: "Anak-anak adalah termasuk bapak-bapaknya."

بَابُ جَوَازِ قَطْعِ اَشْجَارِ الْكُفَّارِ وَحَرْبِهَا

10. Boleh Hukumnya Menebang Dan Membakar Pohon-Pohon Milik Kaum Kafir

٢٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَقَ خَلَ بَنِي النَّضِيرِ وَقَطَعَهُ وَهِيَ الْبُوَرَةُ. زَادَ قَتْيَبَةُ وَابْنُ رُمْجَحَ فِي حَدِيثِهِمَا: قَاتَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِيَنَةً أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أَصْوَلِهَا فِي أَذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْرِجَ الْفَاسِقِينَ.

29. Bersumber dari Abdullah, sesungguhnya rasulallah s.a.w. pernah menebang dan membakar pohon milik Bani Nadhir yang berada di Buwairah."

Di dalam haditsnya Qutaibah dan Ibnu Rumeh ada tambahan: "Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan sebuah ayat: "Apa saja yang kamu tebang dari pohon (milik orang-orang kafir)

atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah, karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik."

٣٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ خَلَ بَنِي النَّضِيرِ وَحَرَقَهُ. وَلَهَا يَقُولُ حَسَانٌ. وَهَاهُ عَلَى سَرَاهَ بَنِي لُوَيٍّ « حَرْقُ الْبُوَرَةِ مُسْتَطِرٌ وَفِي ذَلِكَ نَزَلتْ: مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِيَنَةً أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أَصْوَلِهَا الْأَيَّةُ ».

30. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menebang dan membakar pohon korma milik Bani Nadhir. Dalam peristiwa itu Hassan sempat membaca sebuah sya'ir:

Alangkah terhinanya tokoh-tokoh Bani Luayyi

Saat kebakaran melumat kebon mereka yang berada di daerah Buwairah.

Sehubungan dengan peristiwa itulah turun sebuah ayat: "Apa saja yang kamu tebang dari pohon (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah, karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik."

٣١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ: حَرَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَ بَنِي النَّضِيرِ.

31. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah membakar pohon korma milik Bani Nadhir."

بَابُ تَحْلِيلِ الْغَنَائِمِ لِهَذِهِ الْأَفْتَاحَةِ

11. Bab Dihalalkannya Harta Rampasan Perang Khusus Untuk Ummat ini

٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ أَحَادِيثَ صَدِيقَيْنَا، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «عَزَّازِي مِنَ الْأَنْبِيَاءِ». فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لَا يَنْبَغِي رَجُلٌ قَدْ مَلَكَ بِصُبْعِ امْرَأَةٍ، وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُبَيِّنَ بِهَا، وَلَمَّا يَبْيَنْ. وَلَا آخَرُ قَدْ بَيَنْتُ بُنْيَانًا، وَلَمَّا يَرْفَعَ سُقْفَهَا. وَلَا آخَرُ قَدْ اشْتَرَى غَنْمًا أَوْ حَلْقَاتٍ، وَهُوَ مُنْتَظِرٌ لِأَدَهَا. قَالَ: فَخَرَّ. فَأَدْفَنَ لِلْقَرْيَةِ حِينَ صَلَوةِ الْعَصْرِ. أَوْ قَوْبِيَّا مِنْ ذَلِكَ. فَقَالَ لِلشَّمْسِ: أَنْتِ مَأْمُورَةٌ وَإِنَّا مَأْمُورُ اللَّهُمَّ أَحِسْنْهَا عَلَى شَيْءٍ. فَحَسِستُ عَلَيْهِ حَتَّى فَتَسَحَّ اللَّهُ عَلَيْهِ: قَالَ: فَجَعَوْهَا مَاغَنْمًا. فَأَقْبَلَتِ النَّارُ لِتَأْكُلَهُ. فَأَبْتَأَتْ أَنْ تَطْعَمَهُ. فَقَالَ: فِيمُكُمْ غَلُولٌ. فَلَيْسَ يَعْنِي مِنْ كُلِّ قَبْلَةٍ رَجُلٌ. فَبَايِعُوهُ. فَلَصِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ. فَقَالَ: فِيمُكُمُ الْغَلُولُ. فَلَيْسَ يَعْنِي قَبْلَتُكَ. فَبَايَعَتْهُ. قَالَ: فَلَصِقَتْ بِيَدِ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلَاثَيْنِ. فَقَالَ: فِيمُكُمْ

الْغَلُولُ. أَنْتُمْ عَلَّالُتُمْ. قَالَ: فَأَخْرُجُوا لَهُ مِثْلَ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: فَوَضَعُوهُ فِي الْمَالِ وَهُوَ بِالصَّمْعِيدِ. فَأَقْبَلَتِ النَّارُ فَأَكَلَتْهُ. فَلَمْ تَحْلِلِ الْغَنَائِمُ لَحَدٍ مِنْ قَبْلِنَا. ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رَأْيُ ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا، فَطَيَّبَ الْمَاءَ -

32. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. dia pernah menuturkan beberapa hadits, di antaranya ialah: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Seorang nabi pernah berperang, dan dia mengatakan kepada kaumnya: "Dan janganlah kamu mengikutiku seorang lelaki yang sudah punya isteri yang hendak dibinanya, dan juga seorang lelaki yang sudah mendirikan sebuah bangunan namun dia belum menaikkan atapnya. Demikian pula dengan seorang lelaki yang telah membeli seekor kambing atau seekor onta hamil, sementara dia menunggu kelahiran anak ternaknya tersebut." Selanjutnya beliau berangkat berperang. Sampai di sebuah desa, menjelang waktu ashar, beliau bersabda sendiri kepada matahari: "Hai matahari, kamu diperintah dan aku pun juga diperintah". Lalu beliau bersabda: "Ya Allah, hentikanlah matahari itu barang sebentar demi urusanku". Maka matahari pun berhenti karena perintah". Lalu beliau bersabda: "Ya Allah, hentikanlah matahari itu barang sebentar demi urusanku". Maka matahari pun berhenti karena ditaklukkan oleh Allah. Setelah mengumpulkan harta hasil rampasan perang, tiba-tiba ada percikan api dari atas langit yang kelihatannya akan membakar harta tersebut, namun mendadak api itu berhenti dan tidak jadi. Lalu Rasulallah s.a.w. pun bersabda: "Di antara kalian pasti ada yang berkhanat. Maka hendaknya setiap orang dari suku manapun segera berbai'at kepadaku". Mereka pun ramai-ramai berbai'at kepada Rasul dengan menjabat tangan beliau. Kemudian kembali beliau bersabda: "Di antara kalian pasti ada yang berkhanat. Hendaknya setiap suku dari kalian berbai'at kepadaku". Kembali mereka pun berebut berbai'at kepada Rasulallah s.a.w. sampai-sampai beliau merasa kewalahan sendiri, sehingga dua atau tiga orang menjabat tangan beliau secara sekaligus. Kembali lagi beliau bersabda: "Diantara kalian pasti ada

yang berkhianat, kalian telah berkhianat.” Kemudian mereka memberikan kepada beliau seonggok emas sebesar kepala sapi lalu diletakkannya pada tumpukan harta rampasan tersebut yang sudah berada di atas tanah. Tidak lama kemudian datanglah percikan api itu. Beliau bersabda: “Harta rampasan perang itu sama sekali tidak dihalalkan kepada seorang pun sebelum kita. Hal itu disebabkan karena Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Luhur mengetahui kelemahan serta kekurangan kita. Makanya Allah menghalalkannya untuk kita.”

بَابُ الْأَنْفَالِ

12. Bab Harta Rampasan Perang

٣٣- عَنْ مُصْعِبٍ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَخْذَ أَبِي مِنَ الْخُمُسِ سَيِّفًا، فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَبْ لِي هَذَا، فَأَبَى، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَرَسُولِ [١-الأنفال]

33. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Ayahku mengambil sebatang pedang dari harta hasil rampasan perang. Dia lalu membawanya menghadap nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Berikan kepadaku pedang itu". Ayahku tidak mau memberikannya. Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan sebuah ayat: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul."

٣٤- عَنْ مُصْعِبٍ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: نَزَّلْتُ فِي أَرْبَعِ آيَاتٍ، أَصَبَّتُ سَيِّفًا فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: بِيَارَسُولَ اللَّهِ! نَقْلِنِيهِ، فَقَالَ: «ضَعْهُ» شَمَّ قَامَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «ضَعْهُ مِنْ حَيْثُ أَخْذَتَهُ»، شَمَّ قَامَ فَقَالَ، نَقْلِنِيهِ، بِيَارَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «ضَعْهُ»، فَقَامَ، فَقَالَ، بِيَارَسُولَ اللَّهِ! نَقْلِنِيهِ، أَجْعَلْ كُمْ لِأَغْنَاءَ لَهُ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ضَعْهُ مِنْ حَيْثُ أَخْذَتَهُ»، قَالَ: فَنَزَّلْتُ هُنْدِهِ الْأَيَّةَ، يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَرَسُولِ

34. Bersumber dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Ada empat ayat yang menyinggung tentang ayahku. Dia pernah mengambil sebatang pedang lalu dia membawanya menghadap nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, berikanlah pedang ini kepadaku sebagai hadiah". Nabi s.a.w. bersabda: "Letakkanlah pedang itu". Ayahku masih berdiri. Nabi s.a.w. kembali bersabda kepadanya: "Letakkanlah kembali pedang itu pada tempat di mana kamu tadi mengambilnya". Dan ayahku masih saja tetap berdiri dan berkata: "Berikan saja pedang ini kepadaku sebagai hadiah, wahai Rasulallah". Beliau bersabda: "Letakkan pedang itu". Namun rupanya ayahku masih saja tetap berdiri di tempatnya dan berkata: "Wahai Rasulallah, berikan saja pedang itu kepadaku sebagai hadiah. Percayalah aku akan dapat memanfaatkannya sebaik mungkin". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Letakkanlah pedang itu pada tempat di mana kamu tadi mengambilnya". Kemudian turunlah ayat berikut ini: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pemberian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul."

٣٥- عَنْ أُبْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، وَأَنَا فِيهِمْ، قَبْلَ نَجْدٍ. فَغَتَمُوا بِالْأَكْثَرَةِ. فَكَانَتْ سُهْمَاتِهِمْ إِثْنَا عَشَرَ بَعِيرًا، أَوْ أَحَدَ عَشَرَ بَعِيرًا. وَنَقْلُوا بَعِيرًا بَعِيرًا.

35. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah memberangkatkan serombongan pasukan termasuk aku ke daerah Najed. Mereka berhasil mendapatkan rampasan berupa binatang onta yang cukup banyak. Mereka semua mendapat bagian dua atau tiga belas ekor onta, dan masing-masing mereka masih ditambah seekor lagi sebagai hadiah."

٣٦- عن ابن عمر، أنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْثُثُ سَرِيَّةً قَبْلَ نَجْدٍ، وَفِيهِمْ أَبْنَى عُمَرَ. وَأَنَّ سُهْمَاتِهِمْ بَلَغَتْ إِثْنَى عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَقْلُوا سُوْدَاءَ ذَلِكَ، بَعِيرًا. فَلَمْ يُغِيرْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

36. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah memberangkatkan serombongan pasukan termasuk di dalamnya Ibnu Umar sendiri ke daerah Najed. Mereka berhasil mendapat bagian dua belas ekor onta. Selain itu mereka masing-masing masih mendapat hadiah seekor lagi. Itulah keputusan Rasulallah s.a.w. dan beliau tidak hendak merubahnya."

٣٧- عن ابن عمر، قال: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً إِلَى نَجْدٍ. فَخَرَجْتُ فِيهَا. فَأَصْبَنَتِي إِلَيْهِ وَعَنْهُ، فَبَلَغَتْ سُهْمَاتِهِمْ إِثْنَى عَشَرَ بَعِيرًا، إِثْنَى عَشَرَ بَعِيرًا. وَنَقْلَتِي إِلَيْهِ وَعَنْهُ.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بَعِيرًا.

37. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah memberangkatkan serombongan pasukan termasuk aku. Mereka berhasil mendapatkan rampasan beberapa ekor onta dan kambing. Kami semua memperoleh bagian dua belas ekor onta. Dan Rasulallah s.a.w. masih memberi hadiah kepada kami masing-masing seekor onta."

٣٨- عن سالمٍ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: نَقْلَتِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَقْلًا سُوْدَاءَ ذَلِكَ، فَأَصَابَنِي شَارِفٌ (وَالشَّارِفُ الْمُسِنُ الْحَبِيبُ).

38. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah memberi hadiah kepadaku selain bagian yang diambilkan dari seperlimanya harta rampasan; yaitu berupa seekor onta berumur setahun dan cukup gemuk."

٣٩- عن ابن عمر قال: نَقْلَتِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، بِنَحْوِ حَدِيثِ أَبْنِ رَجَاءٍ.

39. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah memberikan hadiah kepada serombongan pasukan. Cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

٤٠- عن عبد الله، أنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَذَ كَانَ يَنْقِيلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا. لَا نَقْسِمُ خَاصَّةَ سُوْدَاءَ عَامَةَ الْجَيْشِ. وَالْحُسُنُ فِي ذَلِكَ وَاجِبٌ، كُلُّهُ.

40. Bersumber dari Abdullah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah memberikan hadiah kepada serombongan pasukan di luar bagian resmi mereka sebanyak seperlima yang memang harus diserahkan semuanya.

باب استحقاق القاتل سلب القتيل

13. Bab Orang Yang Membunuh Berhak Akan Harta Milik Orang Yang Dibunuhnya.

41 - عَنْ أَبِي مُحَمَّدِ الْأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ جَلِيسًا لِّابْنِ قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو قَتَادَةَ، وَاقْتَصَّ الْحَدِيثُ.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: حَرَجَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَنْيَنْ، فَلَمَّا أَتَقْرَبَنَا كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ فَاسْتَدْرَتْ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ، فَضَرَبَتْهُ عَلَى حَبْلٍ عَاتِقَهُ وَأَقْبَلَ عَلَى فَضْنَمَنِي صَنَمَةً وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ. ثُمَّ أَذْرَكَهُ الْمَوْتُ، فَأَرْسَلَنِي، فَلَحِظَتْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَ: مَا لِلنَّاسِ؟ فَقُلْتُ: أَمْرُ اللَّهِ، ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا. وَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَنْ قُتِلَ قَتِيلًاً لَّهُ عَلَيْهِ بَيْنَةٌ، فَلَهُ سَلَبَةٌ»، قَالَ: فَقُمْتُ. فَقُلْتُ: مَنْ يَشَهُدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسَتْ. ثُمَّ قَالَ مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ فَقُمْتُ فَقُلْتُ: مَنْ يَشَهُدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسَتْ

ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ، التَّالِثَةَ فَقُمْتُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَالِكَ؟ يَا أَبَا قَتَادَةَ»، فَقَصَصَتْ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْقَوْمِ: صَدَقَ يَارَسُولَ اللَّهِ سَلَبُ ذَلِكَ الْقَتِيلِ عِنْدِي، فَأَرْضَاهُ مِنْ حَقِّهِ، وَقَالَ أَبُو بَكْرُ الصِّدِّيقُ: لَا هَا اللَّهُ إِذَا لَا يَعْمِدُ إِلَى أَسْدِ مِنْ أَسْدِ اللَّهِ يُقَاتِلُ عَنِ اللَّهِ وَعَنْ رَسُولِهِ فَيُعْطِيَنَّهُ سَلَبَةً فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَدَقَ فَاعْطِهِ إِيَّاهُ»، فَاعْطَاهُ، قَالَ: فَبِعْتُ الْرُّزْعَ فَبَعْتُ بِهِ مَحْرَفًا فِي بَنِي سَلِمَةَ، فَإِنَّهُ لَمَّا وَلَ مَالِ تَائِلَتُهُ فِي الْإِسْلَامِ.

41. Bersumber dari Abu Muhammad Al Anshari, teman karibnya Abu Qatadah, dia mengatakan: "Abu Qatadah pernah menceritakan sebuah hadits."

Bersumber dari Abu Qatadah, dia berkata: "Aku pernah berangkat bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. pada peristiwa perang Hunain. Dalam pertempuran babak pertama, pasukan Islam terpukul mundur. Pada saat itu aku sempat melihat ada seorang pasukan kafir berhasil menekuk seorang pasukan muslim hingga dia tidak berdaya sama sekali dan hendak dibunuhnya. Ketika itulah aku segera bergerak mengendap-endap dari arah belakangnya. Maka tanpa menunggu lama-lama karena takut terlambat aku tikam bahu pasukan kafir tersebut sehingga pasukan Islam itu pun tidak jadi mati di tangannya. Setelah itu aku lantas segera menyusul Umar bin Al Khaththab. Begitu bertemu aku langsung ditanyainya: "Ada apa dengan orang tadi sampai kamu terlambat?" Aku jawab dengan nafas masih tersengal-sengal: "Biarkan saja. Dia sudah menjadi urusan Allah". Kami semua sama kembali pulang. Di Madinah kami tengah mendapati Rasulallah s.a.w. sedang duduk-duduk santai saja. Selanjutnya beliau bersabda: "Barang-

siapa yang berhak membunuh musuh dan dia 'bunya bukti. maka dia berhak atas harta orang yang dibunuhnya itu". Mendengar keterangan tersebut, aku lalu berdiri dan bertanya: "Siapa yang bersedia memberikan kesaksian bagiku?" Semua diam tidak ada yang menjawab. Begitulah pertanyaan itu aku ulang-ulang sampai sebanyak tiga kali. Namun sejauh itu tidak ada yang bersedia memberikan kesaksian bagi diriku. Ketika aku sudah nyaris putus asa itulah, tiba-tiba saja Rasulallah s.a.w. mendekatiku dan bertanya: "Ada apa denganmu, wahai Abu Qatadah?" Aku lalu menceritakan kepada beliau pengalamanku yang sebenarnya, bahwa aku pernah membunuh seorang pasukan kafir. Tanpa diduga tiba-tiba ada seorang sahabat yang berdiri dan mengatakan: "Apa yang diceritakan oleh Abu Qatadah itu adalah benar adanya, wahai Rasulallah. Perlu Anda ketahui, bahwa harta milik pasukan kafir yang berhasil dibunuh oleh Abu Qatadah itu sekarang ada padaku. Untuk itu berikanlah harta ini kepada yang berhak". Belakangan aku tahu rupanya sahabat ini adalah lelaki yang pernah aku selamatkan nyawanya. Dengan mendengar ucapan sahabat tersebut, Abu Bakar Shiddiq lalu mengatakan: "Demi Allah, Rasulallah s.a.w. tidak mungkin akan menyia-nyiakan salah seorang gembong pasukannya yang telah berperang membela Allah dan utusan-Nya. Beliau pasti akan memberikannya kepada yang memang berhak". Rasulallah s.a.w. kemudian: "Benar apa yang dikatakan oleh Abu Bakar tersebut. Berikanlah harta itu kepada Abu Qatadah". Kemudian Abu Bakar pun menyerahkannya kepadaku. Dari harta itulah aku lalu bisa membeli sebidang kebon yang terletak di daerahnya Bani Salimah. Itulah harta yang pertama kali aku dapatkan selama aku memeluk Islam."

٤٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَ أَنَا
وَاقِفٌ فِي الصَّفَّ يَوْمَ بَدْرٍ، نَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَشَمَائِلِي.
فَإِذَا أَتَانِي بَيْنَ غُلَامَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ، حَدِيثَةَ أَسْنَاهُمَا.
تَمَتَّتْ لَوْكُنْتُ بَيْنَ أَضْلَعِيهِمَا، فَغَمْزَنِي أَحَدُهُمَا.
فَقَالَ: يَا أَعْمَمَ! هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ.
وَصَاحَاجَتُكَ إِلَيْهِ، يَا ابْنَ أَخِي! قَالَ:

أَخْرُوتُكَ أَنَّهُ يَسْبِبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَالَّذِي لَنْفَسِي بِيَمِينِهِ! لَئِنْ رَأَيْتَهُ لَأَيْعَارِقُ سَوَادِي
سَوَادِهِ حَتَّى يَمُوتَ الْأَعْجَلُ مِنْهَا. قَالَ: فَتَعَجَّبَتُ
لِذَلِكَ، فَغَمَرَنِي الْأَخْرُونَ قَالَ مِثْلَهَا. قَالَ: فَلَمْ أَنْشَأْ
أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَرْوَلُ فِي النَّاسِ. فَقُلْتُ: أَلَا
تَرَيَانِ؟ هَذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِي تَسْأَلُونِ عَنْهُ. قَالَ:
فَأَبْتَدَأَهُ، فَضَرَبَاهُ بِسَيْفِيْهِ مَا، حَتَّى قَتَلَاهُ. شَهَدَ
أَنْصَرٌ فَالِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَاهُ.
فَقَالَ: «أَيْكُمَا قَتَلَهُ؟»، فَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا:
أَنَا قَتَلْتُ. فَقَالَ: «هَلْ مَسَحْتَهُمَا سَيْفِيْكُمَا؟».
قَالَ أَلَا: لَا. فَنَظَرَ فِي السَّيْفَيْنِ فَقَالَ: حَكَلَ كُمَا قَتَلَهُ
وَقَضَى يَسْلَيْهِ لِمَعَاذَ بْنِ عَمْرُو وَابْنِ الْجَمْوَجِ.
(وَالرَّجُلَانِ، مَعَاذُبْنُ عَمْرُو وَبْنُ الْجَمْوَجِ وَمُعَاذُبْنُ عَفْرَانَ)

42. Bersumber dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata: "Ketika aku tegak berdiri di tengah-tengah barisan pada peristiwa perang Badar dan menoleh ke kiri serta ke kanan, tiba-tiba aku merasa berada di antara dua orang pemuda Anshar yang masih cukup belia. Aku sangat senang sekali bisa bersama dengan mereka. Salah seorang dari mereka memegang pundakku dan bertanya kepadaku: "Wahai paman, apakah anda kenal dengan Abu Jahal?" Aku jawab: "Kenal, ada kepentingan apa kamu dengannya, wahai keponakanku?" Selanjutnya dia bercerita: "Aku pernah diberitahu bahwa Abu Jahal pernah mencaci-maki Rasulallah. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya,

“kapan-kapan aku melihat Abu Jahal maka dia akan aku ajak duel atau lawan satu sehingga akan diketahui siapa yang akan mati terlebih dahulu.” Aku kagum sekali dengan tekad anak muda tersebut. Tekad yang serupa juga dilontarkan oleh pemuda satunya lagi. Tidak berapa lama kemudian aku melihat Abu Jahal muncul dari kejauhan dan mondor-mandir di antara orang banyak. Aku katakan kepada kedua orang pemuda itu: “Bukankah sekarang kalian sudah melihat Abu Jahal. Itu dia lawan yang kalian tanyakan tadi.” Seketika mereka lalu mendekati Abu Jahal, dan tanpa menunggu lama-lama terayunlah pedang ke arah tubuh Abu Jahal sehingga dia meninggal dunia seketika. Kemudian mereka berdua menemui Rasulallah s.a.w. dan memberitahu kannya kepada beliau. Rasulallah s.a.w. lalu bertanya kepada mereka: “Sebenarnya siapa di antara kalian yang telah membunuhnya?” Masing-masing mengakui sebagai pembunuhnya. Rasulallah s.a.w. bertanya lagi: “Apakah pedang kalian sempat ditepisnya?” Mereka menjawab: “Tidak”. Selanjutnya Rasulallah s.a.w. memeriksa pedang mereka. Setelah puas beliau lalu bersabda: “Kalian berdua telah membunuhnya”. Akhirnya Rasulallah s.a.w. memutuskan bahwa harta orang yang terbunuh tersebut adalah untuk Mu’adz bin Amer bin Al Jamuh. (Dua orang pemuda tadi bernama Mu’adz bin Amer bin Al Jamuh dan Mu’adz bin Afra’).

٤٤- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ مِّنْ حِمَرَ رَجُلًا مِّنَ الْعَدُوِّ فَأَرَادَ سَلَيْهِ فَمَنَعَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَكَانَ وَالِيًّا عَلَيْهِمْ فَاتَّرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ لِخَالِدٍ مَا مَانَعَكَ أَنْ تُعْطِيهِ سَلَيْهِ؟ قَالَ: إِسْتَكْرِثْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «إِذْ قَعَهُ إِلَيْهِ» فَمَرَّ خَالِدٌ بِعَوْفٍ فَجَرَّ بِرَدَائِهِ ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَنْجَحْتُ لَكَ مَا ذَكَرْتُ لَكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟

فَسَمِعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَغْضَبَ فَقَالَ: «لَا تُعْطِهِ يَا خَالِدٍ! لَا تُعْطِهِ يَا خَالِدٍ! هَلْ أَنْتُمْ تَأْكُونُ لِي أُمَّارَاتِي؟ إِنَّمَا مِثْلَكُمْ وَمِثْلَهُمْ كَمِثْلِ رَجُلٍ اسْتَرْعَى إِبِلًا أَوْ غَنَمًا فَرَعَاهَا ثُمَّ تَحِينَ سَقِيَهَا فَأَوْرَدَهَا حَوْضًا فَشَرَعَتْ فِيهِ فَشَرَبَتْ صَفْوَهُ وَتَرَكَتْ كَدْرَهُ فَصَفْوَهُ لَكُمْ وَكَدْرَهُ عَلَيْهِمْ».

43. Bersumber dari Auf bin Malik, dia berkata: “Pernah seorang lelaki suku Himyar berhasil membunuh seorang lelaki yang menjadi musuhnya. Saat hendak mengambil harta orang yang dibunuhnya tersebut, Khalid bin Al Walid yang saat itu menjabat sebagai komandananya melarangnya. Auf bin Malik menurut. Tetapi kemudian dia menemui Rasulallah s.a.w. dan melaporkan pengalamannya tersebut. Rasulallah s.a.w. lalu memanggil Khalid untuk ditanya: “Mengapa harta orang yang dibunuh oleh Auf tidak kamu berikan kepadanya?” Khalid menjawab: “Aku punya rencana biar harta itu menjadi banyak, wahai Rasulallah”. Rasulallah s.a.w. bersabda: “Kalau begitu serahkan harta itu kepadanya”. Begitu ketemu Khalid. Aut menarik kainnya sambil mengatakan: “Aku memang sengaja mengadukan kamu kepada Rasulallah”. Ternyata ulah Auf tersebut didengar oleh Rasulallah sehingga beliau menjadi murka dan balik bersabda: “Jangan kamu berikan harta itu kepada Auf, wahai Khalid! Sekali lagi jangan berikan kepadanya” Selanjutnya Rasulallah s.a.w. bersabda: “Rupanya kamu sudah tidak peduli dan tidak mau menghormati pemimpin-pemimpin yang aku angkat. Sesungguhnya perumpamaan kamu dengan para pemimpin yang aku angkat itu adalah seperti perumpamaan seorang lelaki yang diserahi menggembala sekawan onta atau sekawan kambing, lalu dia mau menjaga, mencari air dan menggiringnya ke sebuah telaga. Maka kawanan ternak yang digembalakannya itupun bisa meminum air yang masih jernih dan air yang sudah keruh disisakan untuk penggembalanya. Maka air yang jernih itu adalah untuk kalian (rakyat) dan yang keruh itu adalah untuk mereka (para pemimpin).”

٤٤ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ. قَالَ: حَرَجْتُ
صَعْدَنْ خَرْجَ مَعَ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ فِي غَزْوَةِ مُؤْتَةَ.
وَرَافِقَيْنِي مَدَدِيُّ مِنْ الْيَمَنِ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْحُونِي. غَيْرَ أَنَّهُ هَالَ فِي الْحَدِيثِ.
قَالَ عَوْفٌ: فَقُلْتُ: يَا كَاهِلُ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالسَّلَبِ لِلْقَاتِلِ؟ قَالَ:
بَلٌ. وَلِكَيْتُ اسْتَكْرِثُتُهُ.

44. Bersumber dari Auf bin Malik Al Asyja'i, dia berkata: "Pada peristiwa perang Mukta'ah aku ikut berangkat bersama rombongan pasukannya Zaid bin Haritsah. Waktu itu aku ditemani oleh seorang lelaki sukarelawan dari Yaman". Cerita selanjutnya adalah senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya ini Auf bertanya kepada Khalid: "Wahai Khalid! Bukankah kamu sudah tahu bahwa Rasulallah s.a.w. telah memutuskan tentang harta milik orang yang terbunuh adalah menjadi hak orang yang membunuhnya?" Khalid menjawab: "Ya, aku memang sudah tahu. Tetapi aku punya rencana supaya harta itu bisa menjadi banyak karena dikembangkan."

٤٥ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. قَالَ: غَزَّ وَنَامَعَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَوَازِنَ. فَبَيْنَا نَحْنُ نَتَضَعُّ
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى
جَمَلٍ أَحْمَرَ، فَأَنَّا خَاهُ. ثُمَّ أَنْزَعَ طَلَقاً مِنْ حَقَّهُ.
فَقَتَّدَ بِهِ الْجَمَلَ. ثُمَّ تَقَدَّمَ رَجُلٌ مَعَ الْقَوْمِ وَجَعَلَ
يُنْظَرُ. وَفِينَا ضَعْفَةٌ وَرِقَّةٌ فِي الظَّهَرِ. وَبَعْضُنَا

مُشَاهِدٌ ذَخْرَحَ يَسْتَدِدُ. فَأَتَى جَمَلَهُ فَأَطْلَقَ قِيدَهُ. ثُمَّ
أَنَّا خَاهُ وَقَعَدَ عَلَيْهِ. فَأَثَابَرَهُ. فَأَسْتَدَدَ بِهِ الْجَمَلُ.
فَأَتَبَعَهُ رَجُلٌ عَلَى نَاقَةٍ وَرْقَاءَ.

قَالَ سَلَمَةُ: وَخَرَجْتُ أَسْتَدِدُ. فَكُنْتُ عِنْدَ وَرِلِهِ
النَّاقَةِ. ثُمَّ تَقَدَّمَتْ. حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ وَرِلِهِ الْجَمَلِ. ثُمَّ
تَقَدَّمَتْ حَتَّى أَخْدَتْ بِخِطَامِ الْجَمَلِ أَقْوَدَهُ، عَلَيْهِ وَحْلَهُ
وَسِلَاحَهُ. فَاسْتَقْبَلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَالنَّاسُ مَعَهُ. فَقَالَ «مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟» قَالُوا: أَبْنُ الْأَكْوَعِ
قَالَ: «لَهُ سَلْبَهُ أَجْمَعُ».

45. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: "Aku pernah ikut perang bersama Rasulallah s.a.w. di daerah Hawazin. Saat baru makan siang bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. tiba-tiba muncul seorang lelaki naik seekor onta berwarna merah. Setelah menderumkan ontanya lalu melepas sabuknya untuk tali pengikat, lelaki tersebut kemudian nimbrung ikut makan bersama-sama kami sambil matanya memandang ke sana kemari. Selesai makan sebagian kami ada yang beristirahat karena di antara kami banyak yang masih merasakan kelelahan setelah beberapa lama berada di atas kendaraannya, apalagi bagi yang harus berjalan kaki. Tiba-tiba saja lelaki tadi berjalan tergesa-gesa menuju ontanya. Setelah melepaskan ikatannya, dia lalu naik ke punggung ontanya tersebut lalu menyuruhnya untuk segera berjalan dengan cepat. Lalu seorang lelaki lain dengan naik seekor onta berwarna kelabu mengikuti di belakangnya.

Karena terdorong oleh rasa penasaran, aku pun bergegas keluar menyulunya dengan mengendarai seekor onta. Aku kejar lelaki asing tadi, dan akhirnya aku pun berhasil mengejarnya. Setelah jarakku dengannya sudah cukup dekat, maka pelan-pelan aku hunus pedangku. Dengan satu kali tebasan saja, lelaki tersebut akhirnya jatuh terkapar

meninggal dunia. Kemudian aku bawa ontanya yang masih ada pelana lan senjatanya. Rasulallah s.a.w. dan beberapa orang sahabat yang mengawal beliau sama menyambutku. Beliau kemudian bertanya: "Siapa yang telah membunuh lelaki ini?" Mereka menjawab: "Ibnu Al Akwa' ". Beliau bersabda: "Dia berhak akan seluruh harta orang yang dibunuhnya itu."

بَابُ التَّنْفِيلِ وَفِدِ الْمُسْلِمِينَ بِالْأَسَارِي

14. Bab Pemberian Dan Menebus Orang-Orang Islam Dengan Tawanan.

٤٦. عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ. حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: غَزَوْنَا فَرَارَةً وَعَلَيْنَا أَبُوبَكْرٌ. أَمْرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا. فَلَمَّا كَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمَاءِ سَاعَةً، أَمْرَتَ أَبُوبَكْرٌ فَرَرَسْنَا. ثُمَّ شَنَّ الْعَارَةَ. فَوَرَدَ الْمَاءُ. فَقُتِلَ مَنْ قُتِلَ عَلَيْهِ، وَسَيِّدُ. وَانْظَرْتُ إِلَى عُنُقِ مِنَ النَّاسِ. فِيهِمُ الْذَّرَارِيُّ. فَخَشِيتُ أَنْ يُسِيقُونِي إِلَى الْجَبَلِ. فَرَمَيْتُ بِسَهْمِي بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ. فَلَمَّا رَأَوْا السَّهْمَ وَقَفُوا. فَحَثَّتُهُمْ أَسْوَاقَهُمْ. وَفِيهِمْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي فَرَارَةَ، عَلَيْهَا قِسْعٌ مِنْ آدَمَ. (قَالَ: الْقِسْعُ يُطْعِمُ مَعْهَا بَنِيَّهُ لَهَا مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ). فَسَقَيْتُهُمْ حَتَّى أَتَيْتُهُمْ أَبَا يَكْرِ. فَنَقَلَّتِي أَبُوبَكْرٌ بَنِتَهَا. فَقَدِمْتُ الْمَدِينَةَ وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثُوبِيَا. فَلَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوقِ. فَقَالَ: «يَا سَلَمَةُ! هَبْ لِي الْمَرَأَةَ». فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَاللَّهُ أَكْثَرُ أَعْجَبَتِنِي. وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثُوبِيَا. ثُمَّ لَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَدِيرِ فِي السُّوقِ. فَقَالَ لِي: «يَا سَلَمَةُ! هَبْ لِي الْمَرَأَةَ». يَا أَبُوكَ؟ فَقُلْتُ: هَيْ لَكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَوَاللَّهِ! مَا كَشَفْتُ لَهَا ثُوبِيَا فِي بَعْضِ بَهَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِ الْمَكَّةِ. فَقَدِمْتُ بِهَا نَاسًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، كَانُوا سُرُورًا مِنَ الْمَكَّةِ».

46. Bersumber dari Iyas bin Salamah; ayahku bercerita: "Aku pernah turut berperang di daerah Fazarah dengan komandan Abu Bakar yang telah diangkat oleh Rasulallah s.a.w. untuk memimpin pasukannya. Ketika jarak ke tempat mata air hanya membutuhkan waktu beberapa saat saja, Abu Bakar memerintahkan kami agar berhenti beristirahat. Setelah itu, Abu Bakar memberikan penjelasan mengenai strategi penyerangan terhadap musuh. Sampai di dekat sebuah mata air, tiba-tiba saja aku melihat satu rombongan musuh yang di antaranya terdapat kaum wanita dan anak-anak. Karena khawatir mereka berhasil mendaki gunung terlebih dahulu, maka aku segera melepas anak panah ke arah mereka yang sedang mendaki gunung tersebut. Begitu melihat ada anak panah melesat ke arah mereka, maka mereka pun berhenti dan tidak jadi mendaki. Mereka berhasil aku ringkus lalu aku giring mereka termasuk di antaranya ialah seorang wanita dari Bani Fazarah yang mengenakan tutup kepala dari bahan kulit yang sudah disamak berikut anak gadisnya yang cukup cantik. Mereka aku giring menemui Abu Bakar, dan Abu Bakar kemudian memberikan gadis yang cukup cantik tersebut kepadaiku. Tentu saja aku merasa senang sekali.

Sampai tiba kembali di Madinah, aku belum menggauli gadis tersebut sama sekali. Ketika aku bertemu Rasulallah s.a.w. di pasar, beliau bersabda: "Hai Salamah, berikanlah gadis itu kepadaku". Aku katakan

kepada beliau: "Wahai Rasulallah, demi Allah aku menyukai gadis itu dan aku pun belum sempat menggaulinya". Esoknya aku bertemu lagi dengan Rasulallah s.a.w. juga di pasar. Beliau bersabda: "Wahai Salamah, berikan gadis yang kemarin itu kepadaku, supaya ia punya keturunan yang baik". Akhirnya aku katakan kepada beliau: "Biarlah ia buat Anda, wahai Rasulallah. Demi Allah, gadis itu sama sekali belum sempat aku gauli". Kemudian Rasulallah s.a.w. mengirimkan gadis tersebut ke Makkah sebagai tebusan orang-orang Islam yang ditawan di kota tersebut."

بَابُ حُكْمِ الْفَيْعَ

15. Bab Hukumnya Harta Rampasan (Fai')

٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذِكْرًا حَادِيثَ مِثْهَا؛ وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّ مَا قَرِيبَةً أَتَيْتُهُ مَوْهَاهَا، وَأَقْرَبَهُ فِيهَا، فَسَهْمَكُمْ فِيهَا. وَأَيُّ مَا قَرِيبَةً عَصَبَتِ اللَّهُ، وَرَسُولُهُ، فَإِنَّ خَسْرَانَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، ثُمَّ هِيَ لَكُمْ».

47. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap desa yang kamu datangi lalu berhasil kamu diambil, maka kamu mendapat bagian dari hasilnya. Dan setiap desa yang durihaka kepada Allah dan utusan-Nya yang berhasil kamu taklukkan, maka seperlima hasilnya adalah untuk Allah dan utusan-Nya, kemudian sisanya untuk kamu semua."

٤٨- عَنْ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ، مَقَاتِلُهُ يُوجَفُ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ بِخَيْلٍ وَلَدِكَابٍ. فَكَانَتْ لِلنَّاسِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً.

فَكَانَ يُنْفَقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفْقَةً سَنَاتِيَّةً، وَمَا بَعْدِهِ يَجْعَلُهُ فِي الْكَرْأَعِ وَالسَّلَاحِ، عُدَّةً فِي سَيْئِ اللَّهِ.

48. Bersumber dari Umar, dia berkata: "Harta benda Bani Nadir adalah termasuk pemberian Allah kepada utusan-Nya; yaitu hasil rampasan orang-orang Islam yang tidak perlu didapat dengan naik kuda atau onta. Harta rampasan tadi khusus untuk nabi s.a.w. Beliau menafkahkan buat isteri-isterinya selama satu tahun. Selebihnya beliau pergunakan untuk memperbanyak perlengkapan perang berupa kendaraan dan senjata pada jalan Allah."

٤٩- عَنِ الزُّهْرِيِّ؛ أَنَّ مَالِكَ بْنَ أَوْنِسَ حَدَّثَهُ، قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَحِينَهُ حِينَ تَعَالَى النَّهَارُ، قَالَ، فَوَجَدْتُهُ فِي بَيْتِهِ جَالِسًا عَلَى سَرِيرٍ، مُفْضِيًّا إِلَى رُمَالِهِ، مُتَكَبِّغًا عَلَى وَسَادَةٍ مِنْ أَدَمَ، فَقَالَ لِي: يَامَالُ! إِنَّهُ قَدْ دَفَ أَهْلَ أَبِيَاتٍ مِنْ قَوْمِكَ، وَقَدْ أَمْرَتُ فِيهِمْ بِرَضْبَعِنْ. فَحَدَّهُ فَأَقْسَمْهُ بَيْنَهُمْ، قَالَ: قُلْتُ: لَوْ أَمْرَنْتَ هَذَا غَيْرِيْ؟ قَالَ: حُدْهُ. يَامَالُ! قَالَ: فَجَاءَ يَوْفَا، فَقَالَ: هَلْ لَكَ، يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! فِي عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالزَّبِيرِ وَسَعْدِ، فَقَالَ عُثْمَانَ: نَعَمْ. فَأَذَنَ لَهُمْ. فَدَخَلُوا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عَبَاسٍ وَعَلَى؟ قَالَ: نَعَمْ. فَأَذَنَ لَهُمَا، فَقَالَ عَبَاسُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! ارْقِضْ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا الْكَذِبِ الْأَشِيمِ الْغَادِرِ الْخَائِنِ، فَقَالَ الْقَوْمُ: أَجَلْ. يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ!

فَاقْضِنَّ بَيْنَهُمْ وَأَرْجِعُهُمْ. (فَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَوْسٍ: يُخْتَلِفُ
 إِنَّهُمْ قَدْ كَانُوا قَدَّمُوهُمْ لِذُلْلَكَ) فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّهُمْ
 أَنْشَدُوكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي يَأْذِنُهُ تَقْوُمُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ!
 اتَّعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 «لَا نُورِثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً»، قَالُوا: نَعَمْ. ثُمَّ
 أَقْبَلَ عَلَى الْعَبَاسِ وَعَلَيَّ فَقَالَ: أَنْشَدُوكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي
 يَأْذِنُهُ تَقْوُمُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ! اتَّعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا نُورِثُ مَا تَرَكْنَا هَذِهِ
 قَالَ، نَعَمْ. فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ اللَّهَ جَلَّ وَعَزَّ كَانَ حَضَرَ
 رَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَاصَّةٍ لِمَنْ يُخْصِصُ بِهَا أَحَدًا
 غَيْرَهُ. قَالَ: مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرْبَى
 فِلَلَّهِ وَلِرَسُولِهِ [الحضر - ٥٩] (مَا أَدْرِي هَلْ قَرَأَ
 الْآيَةَ الَّتِي قِيلَتْ لَهَا أَمْ لَا) قَالَ: فَقُسِّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ فَوَاللَّهِ! مَا سَتَّا
 عَلَيْكُمْ وَلَا أَخْذَهَا دُونَكُمْ. حَتَّى يَقْيَى هَذَا الْمَالُ.
 فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُ مِنْهُ
 نَفْقَةَ سَنَةٍ. ثُمَّ يَجْعَلُ مَا بَقِيَ أُسْوَةَ الْمَالِ. ثُمَّ قَالَ:
 أَنْشَدُوكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي يَأْذِنُهُ تَقْوُمُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ!
 اتَّعْلَمُونَ ذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ. ثُمَّ نَشَدَ عَبَاسًا وَعَلِيًّا

يُمْثِلُ مَا نَشَدَ يَهُ الْقَوْمَ: اتَّعْلَمَانِ ذَلِكَ؟ قَالَ، نَعَمْ.
 قَالَ: فَلَمَّا آتَوْهُ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 أَبُوبَكَرٌ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَهْتُمَا، تَطَلَّبُ مِيرَاثَكَ مِنْ أَبْنَى أَخِيهِ، وَيَطْلُبُ
 هَذَا مِيرَاثَكَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا. فَقَالَ أَبُوبَكَرٌ: قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا نُورِثُ مَا تَرَكْنَا
 صَدَقَةً»، فَرَأَيْتُمَا هُكَذِيَا آثِمَّا غَادِرَا حَارَبَنَا،
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنَّهُ لِصَادِقٍ بِإِيمَانِ رَأْشِدٍ تَابَعَ لِلْحَقِّ.
 ثُمَّ رَوَى أَبُوبَكَرٌ: وَأَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَوْلِيُّ أَبِي بَكَرٍ. فَرَأَيْتُمَا هُكَذِيَا آثِمَّا غَادِرَا حَارَبَنَا.
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنَّهُ لِصَادِقٍ بِإِيمَانِ رَأْشِدٍ تَابَعَ لِلْحَقِّ. فَوْلِيْمَا.
 شُمَّ حَسْتَنِيْ أَنْتَ وَهَذَا. وَأَنْتَمَا جَمِيعُهُمْ وَأَمْرُكُمَا وَاحِدٌ.
 فَقُلْتُمَا: إِذْ فَعَاهَا إِنْتَنَا. فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتُمْ دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا
 عَلَى أَنْ عَلَيْكُمَا عَهْدَ اللَّهِ أَنْ تَعْمَلُوا فِيهَا بِالذِّي كَانَ يَعْمَلُ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَخْذَتُمَا هَا بِذُلْلَكَ.
 قَالَ: أَكَذِّلُكَ؟ قَالَ، نَعَمْ. قَالَ: ثُمَّ حَسْتَنِيْ لِاقْضِيَ
 بَيْنَكُمَا. وَلَا، وَاللَّهُ! لَا أَقْضِي بَيْنَكُمَا بِغَيْرِ ذُلْلَكَ حَتَّى
 تَقْوُمَ السَّاعَةُ. فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهَا فَرَأَاهَا إِلَيَّ

49. Bersumber dari Zuhri, sesungguhnya Malik bin Aus pernah berata: "Umar bin Al Khathhab mengutus seorang kurir atau seorang pelayan kepadaku supaya aku menghadapnya. Aku lalu menemui Umar pada waktu tengah hari. Aku mendapati dia tengah duduk di atas ranjang yang hanya beralaskan pelepah pohon korma sambil bertelekan pada sebuah bantal yang berisikan serabut dan kulit. Umar berkata: "Wahai Malik! Sesungguhnya beberapa orang kepala keluarga kaummu datang kepadaku dengan tergesa-gesa. Padahal aku sudah memerintahkan supaya mereka hanya diberi bagian sedikit saja. Sekarang ambillah harta itu lalu kamu bagi-bagikan kepada mereka." Aku berkata: "Apakah tidak sebaiknya anda suruh orang lain saja?" Umar berkata: "Ambillah harta itu, wahai Malik." Saat itu tiba-tiba pelayan masuk mendekati Umar dan bertanya: "Wahai amirul mukminin, apakah anda memperkenankan masuk Utsman, Abdurrahman bin Auf, Zubair dan Sa'ad yang saat ini tengah menunggu di luar?" Umar menjawab: "Ya". Selanjutnya pelayan tadi mempersilahkan mereka semua untuk masuk. Baru saja ke empat orang tersebut duduk, kembali si pelayan masuk dan bertanya kepada Umar: "Apakah anda juga akan memperkenankan Ali dan Abbas masuk? Mereka sekarang sedang menunggu di luar." Umar menjawab: "Ya". Maka sang pelayan pun mempersilahkan keduanya untuk masuk. Abbas yang mulai membuka pembicaraan: "Wahai amirul mukminin, tolong putuskan persoalanku dengan si curang dan pengkhianat ini". Yang lain menimpali: "Wahai amirul mukminin, sebaiknya anda memang segera putuskan perkara roang tersebut dan berikanlah hak mereka." Umar berkata: "Sabarlah, aku akan menyumpah kamu semua dengan Allah yang atas izin-Nya langit dan bumi tercipta. Bukankah kamu semua tahu bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Harta yang aku tinggalkan itu tidak bisa diwaris, tetapi merupakan sedekah?" Mereka menjawab: "Ya". Kemudian Umar mendekati Abbas dan Ali dan berkata: "Kepada kalian berdua aku juga akan menyumpah dengan nama Allah yang atas izinNya bumi dan langit tercipta. Bukankah kalian berdua juga sudah tahu bahwasanya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Peninggalanku itu tidak bisa diwaris. Apapun peninggalanku adalah sebagai sedekah?" Keduanya menjawab: "Ya". Selanjutnya Umar berkata: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah memberikan suatu kekhususan kepada Rasulallah s.a.w. yang tidak diberikan kepada siapapun selain beliau."

Selanjutnya Umar membaca sebuah ayat: "Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota, maka adalah untuk Allah dan Rasul." Lalu Umar berkata: "Rasulallah s.a.w. telah membagi-bagikan harta benda Bani Nadir kepada kalian. Demi Allah, beliau tidak menipu kalian dan tidak pula membagi-bagikannya kepada selain kalian sehingga harta itu masih tersisa. Dahulu, Rasulallah s.a.w. hanya mengambil darinya untuk kebutuhan selama satu tahun. Selebihnya beliau berikan kas negara. Sekarang aku hendak menyumpah kalian dengan nama Allah yang atas izinya bumi dan langit tercipta. Bukankah kalian sudah mengetahui hal itu?" Mereka menjawab: "Ya". Umar berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. sudah wafat, Abu Bakar pernah mengatakan: "Aku adalah waliyta Rasulallah s.a.w." Salah seorang dari kalian pernah datang untuk menuntut warisan dari keponakannya, dan seorang yang lain menuntut warisan isterinya dari ayahnya. Abu Bakar juga mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Harta peninggalanku tidak dapat diwaris. Apapun peninggalanku adalah sebagai sedekah." Namun kalian berpendapat lain. Menurut kalian Abu Bakar adalah seorang pembohong dan pengkhianat. Demi Allah, sesungguhnya dia adalah seorang pembohong dan pengkhianat. Demi Allah, sesungguhnya dia adalah orang yang jujur, baik, pintar dan pengikut kebenaran. Setelah Abu Bakar wafat, maka akulah sebagai walinya Rasulallah sekaligus walinya Abu Bakar. Tetapi kalian berdua beranggapan lain. Menurut kalian aku adalah seorang pembohong, pendirhaka, dan pengkhianat. Namun yang jelas Allah lebih tahu bahwa aku adalah orang yang jujur, baik, pintar dan pengikut kebenaran. Sekarang akulah yang mengurus harta tersebut. Kalian berdua datang kepadaku secara terpisah atau bersama-sama, namun urusan kalian tetap sama. Kalau kalian ingin ngotot menuntut harta tersebut supaya diberikan kepada kalian, tentu akan aku serahkan namun dengan syarat kalian harus memberlakukan aturan sebagaimana yang pernah diberlakukan oleh Rasulallah s.a.w. Kalian ingin mengambilnya dengan menggunakan cara seperti ini; apakah kalian pikir cara seperti inikah yang dikehendaki?" Mereka menjawab: "Ya". Umar berkata: "Tetapi bukankah kedatangan kalian berdua adalah untuk meminta keputusanku? Tidak. Demi Allah, aku tidak akan memberikan putusan apapun kepada kalian dengan cara seperti ini. Aku tidak akan memenuhinya, sekalipun sampai hari kiamat. Apabila kalian merasa keberatan, maka itu terserah kalian. Kalian bisa menyrahkannya kepada ku."

٥٠- عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ بْنِ الْحَدَّادِينَ. قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ
عُمَرُ بْنُ الخطَّابِ. فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ حَضَرَ أَهْلَ كَبِيَارٍ
مِّنْ قَوْمِكَ، يَنْهَا حَدِيثَ مَالِكٍ . غَيْرَانَ فِيهِ: فَكَانَ
يُنْفَقُ عَلَى أَهْلِهِ مِنْهُ سَنَةً. وَرَبَّمَا قَالَ مَعْمُورٌ: يَحْسِنُ
قُوَّتْ أَهْلَهُ مِنْهُ سَنَةً. شُمُّ يَجْعَلُ مَا يَقِيَ مِنْهُ مَجْعَلَ مَالِ
اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

50. Bersumber dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan, dia berkata: "Umar bin Al Khaththab pernah menyuruh seorang kurir kepadaku. Kata Umar: "Sesungguhnya beberapa kepala rumah tangga kaummu sama datang kepadaku". Hadits berikutnya senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam hadits ini disebutkan: "Beliau menafkahkan untuk isteri-isterinya selama satu tahun." Sedang Ma'mar menyebutkan dengan kalimat: "Beliau menyimpannya untuk kepentingan isteri-isterinya selama satu tahun. Kemudian sisanya untuk kepentingan jalan Allah."

**بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا نُورَتْ
مَا تَرَكْنَا فَهُوَ صَدَقَةٌ**

16. Bab Sabda Nabi: "Peninggalanku Tidak Dapat Diwaris. Ia Merupakan Sedekah".

٥١- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ تُؤْتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، أَرْدَنَ أَنْ يَبْعَثَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ إِلَيَّ أَبِي بَكْرٍ.

فِيَسَأَلُنَّهُ مُعِاشَهُنَّ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَتْ
عَائِشَةُ لَهُنْ: أَلِيَّسْ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «لَا نُورَتْ. مَا تَرَكْنَا فَهُوَ صَدَقَةٌ».

51. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. wafat, isteri-isteri beliau sama mengutus Utsman menemui Abu Bakar untuk menanyakan bagian warisan peninggalan mereka dari nabi s.a.w. Aisyah mengatakan kepada mereka: "Bukankah Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Peninggalanku tidak dapat diwaris. Ia merupakan sedekah?"

٥٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِ أَبِي بَكْرَ الصَّدِيقَ
تَسْأَلَهُ مُعِاشَهَهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مِمَّا
أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِالْمَوْيِنَةِ وَفَدَلَّهُ. وَمَا يَقِيَ مِنْ حُسْنِ
خَيْرٍ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٌ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «لَا نُورَتْ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ». إِنَّمَا يَأْكُلُ
أَلْ مُحَمَّدٌ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فِي هَذَا الْمَالِ» . وَإِنَّ
وَاللَّهُ! لَا أُغَيِّرُ شَيْئًا مِنْ صَدَقَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، عَنْ حَالِهَا الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهَا، فِي عَهْدِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَا عَمَلَتْ فِيهَا، بِمَا عَمِلَ
بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَإِنَّ أَبُو بَكْرًا يَدْفَعُ

إِلَى فَاطِمَةَ شَيْئًا. فَوَجَدَتْ فَاطِمَةَ عَلَى أَبِيهِ بَكْرٍ فِي
 ذُلْكَ قَالَ : فَهِيَ رَهْبَةٌ . فَلَمْ تَكُنْ حَتَّى تُوقَفَتْ .
 وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيِّةً أَشَهُرًا
 فَلَمَّا تُوقِفَتْ دَفَنَهَا زَوْجُهَا عَلَى بْنِ أَبِيهِ طَالِبٍ لَّذِيلًا .
 وَلَمْ يُؤْذِنْ بِهَا أَبَابِكْرٍ وَصَلَّى عَلَيْهَا عَلِيٌّ . وَكَانَ لَعْنَى
 مِنَ النَّاسِ وِجْهَهُ ، حَيَاةَ فَاطِمَةَ . فَلَمَّا تُوقِفَتْ اسْتَنَكَ
 عَلَيْهِ وِجْهَهُ النَّاسِ . فَالْتَّمَسَ مُصَاحَّةً أَبِيهِ بَكْرٍ وَمُبَايَعَةً .
 وَلَمْ يَكُنْ بَايِعَ تِلْكَ الْأَشْهُرَ . فَارْسَلَ إِلَى أَبِيهِ بَكْرٍ
 أَنْ اتَّهَى . وَلَا يَأْتِي تَامَلَتْ أَحَدٌ (كَرَاهِيَّةٌ حُضُورٌ عُمُرٌ
 بَنِ الخطَابِ) فَقَالَ عُمُرٌ ، لَأَبِيهِ بَكْرٍ ، وَاللَّهُ لا تَدْخُلُ
 عَلَيْهِمْ وَحْدَكَ . فَقَالَ أَبُوبَكْرٌ : وَمَا عَسَاهُمْ أَتْ
 يَفْعَلُوا إِنِّي وَاللَّهُ لَا تَنْهَمُ . فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ أَبُوبَكْرٌ
 فَتَشَهَّدَ عَلَيْهِ بْنُ أَبِيهِ طَالِبٍ . ثُمَّ قَالَ ، إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا
 إِنَّ أَبَابِكْرٍ ! فَضَيَّعْتَكَ وَمَا عَطَالَكَ اللَّهُ . وَلَمْ نَفْسَ
 عَلَيْكَ خَيْرًا سَاقَهُ اللَّهُ إِلَيْكَ . وَلَكِنَّكَ اسْتَبَدْتَ
 عَلَيْنَا بِالْأَمْرِ . وَكُنَّا نَخْنُ نَرْتَى لَنَا حَقًا لِّقَرَبَتِنَا مِنْ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَلَمْ يَرْزُلْ يُكَلِّمُ
 أَبَابِكْرٍ حَتَّى فَاضَتْ عَيْنَاهُ أَبِيهِ بَكْرٍ . فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُوهُ

بَكْرٌ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! لِقَرَابَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ آصِلَ مِنْ قَرَابَتِي . وَأَمَّا
 الَّذِي شَحِرَ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنْ هُذِهِ الْأَمْوَالِ ، فَإِنِّي لَمْ
 أَلِمْ فِيهَا عَنِ الْحَقِّ . وَلَمْ أَتُرُكْ أَمْرًا رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُهُ فِيهَا الْأَصْنَاعُتُهُ . فَقَالَ
 عَلَيْلَابِي بَكْرٌ مَوْعِدُكَ العِشَيَّةُ لِلْبَيْعَةِ . فَلَمَّا صَلَّى
 أَبُوبَكْرٌ صَلَاةَ الظَّهِيرَةِ . رَقَ عَلَى الْمُنْبِرِ . فَتَشَهَّدَ . وَذَكَرَ
 شَاءَ عَلَيْهِ وَخَلَفَهُ عَنِ الْبَيْعَةِ . وَعَذَرَهُ بِالَّذِي
 اعْتَدَرَ إِلَيْهِ . ثُمَّ اسْتَغْفَرَ . وَتَشَهَّدَ عَلَى بْنِ أَبِيهِ طَالِبٍ
 شَعْظَمَ حَقَّ أَبِيهِ بَكْرٍ . وَأَنَّهُ لَمْ يَحْمِلْهُ عَلَى الَّذِي صَنَعَ
 نَفَاسَةً عَلَى أَبِيهِ بَكْرٍ . وَلَا نُكَارَ الَّذِي فَضَلَّهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُ
 وَلِكُنَّا كُنَّا تَرْوِي لَنَا فِي الْأَمْرِ بِضَيْنَا . فَاسْتَسِدَ عَلَيْنَا
 يَهُ . فَوَجَدْنَا فِي أَنفُسِنَا . فَسُرِّيَذِلَّاتُ الْمُسْلِمُونَ .
 وَقَالُوا ، أَصَبَّتْ . فَكَانَ الْمُسْلِمُونَ إِلَيْهِ قَرِيبًا . حِينَ
 دَاجَعَ الْأَمْرُ الْمَعْرُوفَ .

52. Bersumber dari Aisyah. Ia pernah bercerita; bahwa sesungguhnya Fatimah puteri nabi s.a.w. mengutus seorang kurir menemui Abu Bakar Ash Shiddiq meminta harta warisan dari Rasulallah s.a.w. yaitu harta hasil rampasan perang yang dikanuniakan Allah kepada beliau sewaktu di Madinah dan di Fadak serta seperlima hasil dari Khaibar yang

masih tersisa. Permintaan itu dibalas oleh Abu Bakar: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Harta peninggalanku tidak dapat diwaris. Apa yang aku tinggalkan itu adalah sedekah. Keluarga Muhammad hanya boleh ikut sekedar menikmati memakan harta itu saja". Dan aku, demi Allah, tidak berani merubah sedikitpun dari sedekah Rasulallah s.a.w. Biar saja ia seperti adanya semula yaitu ketika Rasulallah s.a.w. masih hidup. Tentang masalah ini, sudah tentu aku akan mengumumkan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yang pernah diberlakukan oleh Rasulallah s.a.w."

Ternyata Abu Bakar tidak mau menyerahkan sedikitpun kepada Fatimah. Karena itulah Fatimah sangat marah sekali kepada Abu Bakar, sehingga ia mendiamkan dan tidak mau menyapanya sampai ia meninggal dunia; tepatnya enam bulan setelah wafatnya Rasulallah s.a.w. Ketika Fatimah meninggal dunia, jenazahnya dimakamkan oleh Ali suaminya sendiri pada malam hari tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada Abu Bakar. Ali sendiri juga yang menyembahyangi jenazah isterinya tersebut. Sewaktu Fatimah masih hidup, banyak orang yang sangat menaruh hormat kepada Ali. Dan hal itu berubah ketika Fatimah telah meninggal dunia. Ali kemudian berpikir untuk segera berdamai dan membai'at Abu Bakar yang selama beberapa bulan belakangan dia tidak membai'atnya. Ali berkirim surat kepada Abu Bakar yang isinya sebagai berikut: "Harap Anda sudi menemuiku dan jangan ada seorang pun yang menemani Anda". (Kehilatannya Ali tidak suka kalau Abu Bakar sampai ditemani oleh Umar). Kebetulan surat Ali tersebut juga dibaca oleh Umar bin Al Khathhab. Maka Umar berkata menyarankan kepada Abu Bakar: "Sebaiknya anda tidak usah menemuinya seorang diri". Abu Bakar menjawab: "Aku pikir dia tidak akan berbuat macam-macam kepadaku. Demi Allah, biarlah aku temui saja dia."

Akhirnya Abu Bakar jadi menemuinya. Begitu ketemu Abu Bakar, Ali lalu membaca syahadat. Kemudian Ali berkata: "Sesungguhnya aku tahu akan segala keutamaan dan kebaikan yang telah diberikan oleh Allah kepada Anda, wahai Abu Bakar. Dan aku sama sekali tidak menaruh rasa iri dengki pada anugerah yang telah diberikan oleh Allah kepada Anda tersebut. Tetapi setidaknya menurut perasaanku Anda telah berbuat sesuatu yang tidak adil terhadapku. Menurutku, sebagai kerabat Rasulallah s.a.w. tentunya aku punya hak terhadap peninggalan harta beliau". Ucapan-ucapan senada itu begitu deras meluncur dari mulut Ali dan ditujukan kepada Abu Bakar, sampai akhirnya Abu Bakar tidak

tahan lagi dan segera menitikkan air matanya. Dengan menahan perasaannya yang tidak karuan, Abu Bakar mencoba menjelaskan: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sesungguhnya kerabat Rasulallah s.a.w. jauh lebih aku cintai ketimbang kerabatku sendiri. Mengenai harta yang kita perselisikan ini, yang jelas aku senantiasa berpijak pada kebenaran. Aku tidak akan meninggalkan sedikitpun pendapat Rasulallah s.a.w. Apa yang beliau pernah lakukan akan terus aku pertahankan". Ali lalu mengatakan kepada Abu Bakar: "Tetapi aku berjanji baru akan mau membai'at Anda nanti sore."

Selesai melaksanakan sembahyang dluhur, Abu Bakar naik ke atas mimbar. Setelah membaca syahadat, Abu Bakar mencoba menjelaskan mengenai masalah keterlambatan Ali untuk berbai'at berikut alasannya. Kemudian Abu Bakar membaca istighfar. Setelah itu gantian Ali yang berbicara. Setelah membaca dua syahadat dan menghargai sikap Abu Bakar, kemudian dia menyatakan bahwa dia sama sekali tidak merasa iri atau dengki terhadap keutamaan serta kebaikan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadanya apalagi sampai mengingkarinya. Hanya saja Ali merasa diperlakukan tidak adil menyangkut soal bagiannya. Waktu itu, orang-orang Islam yang hadir dalam majlis tersebut sama sekali senang dengan apa yang dikatakan Ali. Maklum, mereka adalah orang-orang yang dekat dengannya. Mereka sama membenarkan apa yang dikatakan oleh Allah, yang menurut penilaian mereka telah berani mengungkapkan satu kebijakan.

٥٣ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ فَاطِمَةَ وَالْعَيَّاسَ أَتَيَا أَبَا بَكَرَ
يُلْتَمِسَانِ صِيرَاثَهُمَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. وَهُمَا حِينَئِذٍ يَطْلُبُانِ أَرْضَهُ مِنْ فَدَاعٍ وَسَاعِهِ
صُنْخَيْرَ، فَقَالَ لَهُمَا أَبُو بَكَرٌ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ يَمْثُلُ مَعْنَى
حَدِيثِ عَقِيلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ. غَيْرَانَهُ قَالَ: ثُمَّ قَامَ

الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نُورٌ[ۖ]. مَا تَرَكْتَنَا
صَدَقَةٌ[ۚ].

قَالَ، وَعَانَشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
سَيْتَهُ أَشْهُرٍ، وَكَانَتْ فَاطِمَةُ تَسْأَلُ أَبَابَكُرَ كُنْصِيرَبَهَا مِمَّا
تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حَيْبَرٍ وَفَدَاءٍ
وَصَدَقَتِهِ بِالْمَدِينَةِ فَأَبَيْ أَبُوبَكُرٍ عَلَيْهَا ذَلِكَ وَقَالَ
لَسْتُ تَارِكًا شَيْئًا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَعْمَلُ بِهِ إِلَّا عَمِلْتُ بِهِ إِنِّي أَحْسَنَ إِنْ تَرَكْتُ شَيْئًا مِنْ
أَمْرِهِ أَنْ أَزْيِنَ، فَأَمَّا صَدَقَتِهِ بِالْمَدِينَةِ فَذَفَعَهَا عَمِرًا إِلَيَّ
عَلَيَّ وَعَبَّاسٍ، فَغَلَبَهُ عَلَيْهَا عَلَيٌّ، وَأَمَّا حَيْبَرٍ وَفَدَاءٍ
فَأَمْسَكَهُمَا عَمِرُ وَقَالَ، هُمَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتِ الْحُقُوقُ الَّتِي تَرَوَهُ وَنَوَّأْتِهِ
وَأَمْرُهُمَا إِلَى مَنْ وَلَى الْأَمْرَ، قَالَ، فَهُمَا عَلَى ذَلِكَ إِلَى الْيَوْمِ

54. Bersumber dari Urwah bin Zubair bahwa Aisyah, istri nabi s.a.w. pernah menghabarkan kepadaku bahwa sesungguhnya Fatimah puteri nabi s.a.w. pernah meminta bagian warisan kepada Abu Bakar setelah sepeninggal Rasulallah s.a.w. Fatimah meminta supaya Abu Bakar membagikan kepadanya sebagian harta ayahnya yang didapat dari hasil rampasan perang. Abu Bakar kemudian berkata kepadanya: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Aku tidak bisa diwaris. Apa yang aku tinggalkan adalah sebagai sedekah."

عَلَيْهِ فَعْظَمٌ مِنْ حَقِّ أَبِي بَكْرٍ، وَذَكْرُ فَضْيَلَتِهِ وَسَابِقَتَهُ
شَمْ مَضْيٌ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَبَاعِيَهُ، فَأَقْبَلَ النَّاسُ إِلَى شَلِيلٍ
قَالُوا، أَصَبَّتْ وَأَخْسَنَتْ، فَكَانَ النَّاسُ قَرِيبًا إِلَى عَلِيٍّ
حِينَ قَارَبَ الْأَمْرَ الْمَعْرُوفَ.

53. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya Fatimah dan Abbas datang menemui Abu Bakar untuk meminta bagian warisan mereka dari Rasulullah s.a.w. Waktu itu Fatimah dan Abbas menuntut bagian tanah milik Rasulallah yang berada di wilayah Khaibar dan di Fadak. Abu Bakar lalu mencoba menjelaskan kepada mereka berdua: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda. Isi sabdanya sama seperti hadits di atas. Demikian pula dengan cerita selanjutnya. Hanya saja dikatakan: "Kemudian tiba giliran Ali berdiri. Setelah menghargai pandangan Abu Bakar dan menyebut-nyebut tentang segala kebaikan serta keutamaannya. Ali kemudian maju mendekati Abu Bakar dan berbai'at kepadanya. Melihat hal itu orang-orang sama menyalami Ali dan berkata: "Anda benar. Bagus sekali apa yang Anda katakan itu." Kebanyakan mereka memang orang-orang yang kebetulan dekat dengan Ali.

عَنْ عُرْوَةِ بْنِ الزُّبَيرِ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَتْ أَبَابَكُرَ، بَعْدَ وَفَاتَهُ
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يَقْسِمَ لَهَا
صِيرَاتَهَا، مِمَّا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهَا أَبُوبَكُرٌ، أَنَّ رَسُولَكَ

Sepeninggal Rasulallah s.a.w. tersebut, Fatimah masih hidup selama enam bulan. Fatimah meminta kepada Abu Bakar mengenai bagianya dari harta peninggalan Rasulallah s.a.w. yang didapat dari pertempuran Khaibar dan Fadak serta sedekahnya orang-orang Madinah. Tentu saja Abu Bakar tidak mau memenuhi permintaan tersebut. Abu Bakar mengatakan: "Aku tidak akan mau meninggalkan sesuatu yang pernah dilakukan oleh Rasulallah s.a.w. Aku khawatir salah kalau sampai aku melanggar salah satu perintah beliau. Mengenai harta sedekahnya di Madinah, hal itu sudah diserahkan oleh Umar kepada Ali dan Abbas. Dan Ali lah yang menguasainya lebih banyak. Adapun mengenai harta dari Khaibar dan Fadak, ia masih ditahan oleh Umar. Tetapi keduaanya merupakan sedekah Rasulallah. Dahulu harta tersebut adalah hak Rasulallah s.a.w. untuk kepentingan sosial. Harta tersebut harus berada di tangan seorang khalifah, dan hal itu masih berlaku hingga sekarang."

55. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَقْتَسِمُ وَرَثَتِي دِينَارٌ، مَا تَرَكْتُ، بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي وَمَوْنَاتِي عَامِلِي، فَهُوَ صَدَقَةٌ».

55. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Harta warisanku tidak bisa dibagikan barang satu dinar pun. Harta yang aku tinggalkan, selain untuk memberi belanja isteri-isteriku dan mengupah para pekerja, selebihnya merupakan sedekah."

Dengan isnad ini, Abu Zinar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

56. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا فُرُثٌ، مَا تَرَكْتُ نَاصِدَقَةٌ».

56. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau pernah bersabda: "Aku tidak dapat diwaris. Harta yang aku tinggalkan ialah sebagai sedekah."

بَابُ كَيْفِيَّةِ قِسْمَةِ الْغَنِيمَةِ بَيْنَ الْحَاضِرِينَ

17. Bab Cara Membagi Harta Rampasan Kepada Orang-Orang Yang Ikut Berperang

57. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ فِي النَّفْلِ: لِلْفَرِسِ سَهْمَيْنَ وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا.

57. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah membagi harta hasil rampasan perang; untuk pasukan berkuda sebanyak dua bagian, dan untuk pasukan berjalan kaki hanya satu bagian.

بَابُ الْإِمْدادِ بِالْمَلَوِيَّةِ فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ، وَبَابُ حَلَةِ الْغَنَائِمِ

18. Bab Bantuan Para Malaikat Dalam Perang Badar, Dan Diperbolehkannya Harta Rampasan Perang

58. عَنْ عُمَرِ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: لَمْ يَأْكُلْ يَوْمَ يَدِيرُ، نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ أَلْفٌ، وَأَصْحَابِهِ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَتِسْعَةَ عَشْرَ حِلَالًا. فَاسْتَقَبَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ - شَمَاءً

يَدِيهِ فَجَعَلَ يَهْتِفُ بِوَرَبِّهِ اللَّهُمَّ أَهْجِرْنِي مَا
 وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ إِذَا مَا وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ إِنِّي لِكَ
 هُذِهِ الْعَصَابَةِ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعِيدُنِي إِلَى الْأَرْضِ
 فَمَا زَالَ تَهْتِفُ بِوَرَبِّهِ، مَادَّا يَدِيهِ، مُسْتَقْبِلَ الْقِبَلَةِ
 حَتَّى سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ مَنْكِبِهِ. فَاتَّاهَ أَبُوبَكَرٌ فَأَخْذَ
 رِدَاءَهُ فَالْقَاهُ عَلَى مَنْكِبِهِ. ثُمَّ التَّرَمَهُ مِنْ وَرَائِهِ.
 وَقَالَ: يَا أَيُّهُ اللَّهُ! كَذَلِكَ مُنَاسِدَتُكَ رَبِّكَ.
 فَإِنَّهُ سَيُنْجِرُ لَكَ مَا وَعَدْتَكَ. فَانْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
 إِذْ تَسْتَغْشِيُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمْدُوكُمْ
 بِالْفِيْ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِيْنَ [٨-الأنفال. ٩] فَامْدَهُ
 اللَّهُ بِالْمَلَائِكَةِ .

قَالَ أَبُوزَمِيلٌ: فَحَدَّثَنِي أَبْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ
 مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَئِذٍ يَسْتَدِيْ فِي رَجُلٍ مِنَ الْمُسْرِكِينَ أَمَامَهُ
 إِذْ سَمِعَ صَرْبَةً بِالسَّوْطِ قَوْقَهُ. وَصَوْتَ الْفَارِسِ يَقُولُ:
 أَقْدِمْ حَيْزُونُمْ فَنَظَرَ إِلَى الْمُسْرِكِ أَمَامَهُ فَخَرَّ مُسْتَلْقِيَا
 فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ قَدْ حُطِمَ أَنْفُهُ، وَشَقَّ وَجْهُهُ كَضَرَبَةٍ
 السَّوْطِ. فَاحْضَرَ ذَلِكَ أَجْمَعُ. فَجَاءَ الْأَنْصَارِيُّ بَعْدَهُ

بِذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «صَدَقَتْ
 ذَلِكَ مِنْ مَدَدِ السَّمَاءِ النَّالِثَةِ». فَقَتَلُوا يَوْمَئِذٍ سَبْعَيْنَ
 وَأَسْرَوْا سَبْعَيْنَ،

كَلَمَا أَسْرَوْا الْأَسَارِيَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعَمَرَ «مَا تَرَوْنَ فِي هُؤُلَاءِ الْأَسَارِيِّ»
 فَقَالَ أَبُوبَكَرٌ: يَا أَيُّهُ اللَّهُ، هُمْ بَنُو الْعَمَّةِ وَالْعَشِيقَةِ. أَرَى
 أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُمْ فِدَيَةً فَتَكُونُ لَنَا قُوَّةً عَلَى الْكُفَّارِ
 فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُمْ إِلَيْا إِسْلَامًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

«مَا تَرَى؟ يَا بْنَ الْخَطَّابِ» قَلَّتْ لَا. وَاللَّهُ يَارَسُولَ اللَّهِ مَا
 أَرَى الَّذِي رَأَى أَبُوبَكَرٌ. وَلِكُمْ أَرَى أَنْ شَمَكَنَا فَنَضَرَ
 أَغْنَاقَهُمْ. كَفَمَكَنَ عَلَيْيَا مِنْ عَقِيلٍ فَيَضُربُ عَنْقَهُ وَشَمَكَنِي
 مِنْ فَلَكِنْ (شَمِيزَبَا لِعَمَرَ) فَأَضُربُ عَنْقَهُ. فَإِنَّ هُؤُلَاءِ
 أَئِمَّةَ الْكُفَّارِ وَصَنَادِيْدُهَا فَهُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ أَبُوبَكَرٌ. وَلَمْ يَهُوَ مَا قَلَّتْ. كَلَمَا كَانَ
 مِنَ الْعَدِيْدِ حَلَّتْ فَلَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَأَبُوبَكَرٌ قَاعِدَيْنِ يَبْكِيَانِ قَلَّتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبُرْنِي
 مِنْ أَيِّ شَيْءٍ لَبَّكِيَ أَنْتَ وَصَاحِبُكَ. قَلَّ وَجَدْتُ بَكَاءً

نَكِيْتُ وَلَنْ لَمْ أَجِدْ بَكَاءَ تَبَاكِيْتُ لِبَكَاءِكُمَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَبْكِي لِلَّذِي عَرَضَ عَلَى أَصْحَابِكَ مِنْ أَخْذِهِمُ الْفَدَاءَ لَقَدْ عَرَضَ عَلَى عَذَابِهِمْ أَدْنَى مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ» (شَجَرَةُ قَرِينَاتِ مِنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُشْخَنَ فِي الْأَرْضِ إِلَى قَوْلِهِ: وَكَلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا لَّا طَيْبًا [الأنفال: 68-67] فَاحْلَلْ اللَّهُ الْغَنِيمَةَ لَهُمْ.

58. Bersumber dari Umar bin Al Khaththab, dia berkata: "Pada hari peristiwa pertempuran Badar, Rasulallah s.a.w. memandangi kepada pasukan musyrik yang berjumlah seribu personil. Sedangkan para sahabat beliau hanya berjumlah tiga ratus sembilan belas orang. Nabi s.a.w. lalu menghadap ke kiblat dan menengadahkan kedua tangannya seraya berdo'a memohon kepada Tuhananya: "Ya Allah, penuhilah apa yang pernah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, lakukan apa yang pernah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, kalau sampai Engkau kalahkan pasukan Islam ini, maka Engkau tidak akan disembah di atas bumi". Lama sekali nabi s.a.w. memanjatkan do'a tersebut kepada Tuhananya sambil terus menghadap ke arah kiblat. Sampai-sampai kain sorban beliau jatuh dari pundaknya. Abu Bakar mengambil kain sorban tersebut lalu dia letakkan kembali ke atas pundak beliau. Lalu Abu Bakar duduk di belakang beliau seraya berkata: "Wahai nabi Allah, cukuplah permohonan yang Anda panjatkan kepada Tuhan Anda. Aku yakin sesungguhnya Allah pasti akan melaksanakan apa yang pernah Dia janjikan kepada Anda." Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung lalu menuarkan firman-Nya: "(Ingratlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankannya bagimu; sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.." Jadi Allah memberikan bala bantuan

kepada Rasulallah s.a.w. malaikat sebanyak seribu."

Abu Zumail mengatakan: "Ibnu Abbas pernah bercerita kepadaku: "Saat itu, seorang pasukan muslim mengejar seorang pasukan musyrik yang berada di depannya. Tiba-tiba saja terdengar suara lecutan cemeti dan suara derap kaki kuda yang sedang berlari kencang tanpa terlihat rupanya. Sebentar saja pasukan Islam tersebut melihat musuh yang tengah dikejarnya terjungkal. Ketika didekati ternyata pada bagian hidung dan wajahnya terdapat bekas kena cambuk. Dan pada saat itu mendadak langit menjadi gelap sekali. Ketika pengalaman tersebut diceritakan kepada Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Benar. Itu adalah bala bantuan dari langit yang ketiga." Dalam peperangan itu akhirnya pasukan Islam berhasil membunuh tujuh puluh pasukan musyrik dan menawan jumlah yang sama.

Ketika pasukan Islam berhasil menawan beberapa orang tawanan itulah, Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Abu Bakar dan Umar: "Bagaimana pendapatmu tentang para tawanan ini?" Abu Bakar menjawab: "Wahai Rasulallah, mereka itu masih termasuk saudara-saudara sendiri. Menurut pendapatku, sebaiknya kita ambil fidyah saja dari mereka. Hasil dari penarikan fidyah itu tentu bisa merupakan kekuatan tersendiri untuk menghadapi kaum kafir selanjutnya. Dan mudah-mudahan saja Allah memberikan petunjuk mereka kepada Islam". Giliran Rasulallah s.a.w. bertanya kepada Umar: "Bagaimana pendapatmu, wahai putera Al Khaththab?" Umar menjawab: "Tidak, demi Allah. Aku tidak sependapat dengan Abu Bakar. Aku memilih kita pukul saja tengkuk mereka. Si Aqil biar Ali yang memukul tengkuknya. Terserah aku diserahi memukul yang mana. Yang jelas mereka semua itu adalah gembong-gembong atau pemimpinnya kaum kafir." Tetapi ternyata Rasulallah s.a.w. cenderung pada pendapat Abu Bakar, dan kurang cenderung pada pendapat yang diajukan oleh Umar.

Esoknya, Umar menemui Rasulallah s.a.w. dan Abu Bakar. Umar sangat kaget sekali mendapati kedua orang itu sama-sama menangis. Dia lalu mendekati Rasulallah s.a.w. dan bertanya: "Wahai Rasulallah, tolong ceritakan kepadaku apa yang sampai membuat Anda dan sahabat Anda menangis seperti itu? Kalau aku mendengar hal-hal yang perlu untuk ditangisi maka aku pun akan ikut menangis dan kalau tidak mendengar hal-hal yang perlu ditangisi sekalipun, aku akan berpura-pura menangis demi kalian berdua." Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda:

"Aku menangis karena sahabat-sahabatmu yang menawarkan kepadaku supaya mengambil tebusan dari mereka. Siksa mereka diperlihatkan kepadaku di dekat pohon tersebut." Kemudian Allah menurunkan firman-Nya: "Tidak patut, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuh-musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda dunia-wiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpakan siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil. Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". Maka akhirnya Allah menghalalkan rampasan perang atau ganimah kepada mereka."

بَابُ رِبْطِ الْأَسْيَرِ وَحَسْبِهِ
وَجَوَازِ الْمَقْعِدَةِ

19. Bab Mengikat Dan Menyayangi Tawanan Serta Boleh Hukumnya Memberikan Satu Pemberian Kepadanya

59- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ، بَعْثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قَبْلَ نَجْدِهِ، فَحَاجَاهُ رَجُلٌ مِّنْ بَنِي حَنْفِيَةَ يُقَالُ لَهُ شُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ. سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ. فَرَبَطَهُ بِسَارِيَةٍ مِّنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ. فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَاذَا عَنْدَكَ؟» يَا شُمَامَةً؟ فَقَالَ: عَنِّي، يَا مُحَمَّدُ! خَيْرٌ.

إِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَادَمٍ. وَإِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ .
وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ مَالَ فَسُلْ تُعْطِ مِنْهُ مَا شِئْتَ .
فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدَرِ . فَقَالَ: «مَا عَنْدَكَ؟ يَا شُمَامَةً؟» .
قَالَ: مَا قُلْتُ لَكَ . إِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ . وَإِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَادَمٍ . وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ مَالَ فَسُلْ تُعْطِ مِنْهُ مَا شِئْتَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَطْلِقُوا شُمَامَةً» فَانْطَلَقَ إِلَى فَخْلِ قَرَبِ مِنَ الْمَسْجِدِ . فَاغْتَسَلَ . ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ لِلَّهِ الْأَلَهُ وَآشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . يَا مُحَمَّدُ! وَاللَّهُ! مَا كَانَ عَلَى الْأَرْضِ وَجْهٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ، فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهُكَ أَحَبَّ الْوُجُوهِ كُلُّهَا إِلَيَّ . وَاللَّهُ! مَا كَانَ مِنْ دِينٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ دِينِكَ . فَأَصْبَحَ دِينُكَ أَحَبَّ الدِّينِ كُلُّهَا إِلَيَّ . وَاللَّهُ! مَا كَانَ مِنْ بَلَدٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ . فَأَصْبَحَ بَلَدُكَ أَحَبَّ الْبَلَادِ كُلُّهَا إِلَيَّ . وَإِنَّ خَيْلَكَ أَحَدَ شُنَيْ وَأَنَا أَرِيدُ الْعُمْرَةَ . فَمَاذَا تَرِي؟ فَبَشَّرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ . فَلَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ

قَالَ لَهُ قَائِلٌ: أَصْبَوْتَ؟ فَقَالَ: لَا. وَلَكِنِّي أَسْلَمْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَا، وَاللَّهُ! لَا يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَامَةِ حَيَّةً حَتَّى يَأْذَنَ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

59. Bersumber dari Sa'id bin Abu Sa'id; sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Hurairah bercerita: "Rasulallah s.a.w. mengirim pasukan berkuda ke daerah Najed. Mereka pulang dengan membawa seorang tawanan lelaki dari Bani Hanifah bernama Tsumamah bin Utsal, pemimpinnya penduduk Yamamah. Mereka lalu mengikatnya pada salah satu tiang masjid. Satu hari Rasulallah s.a.w. keluar menemui tawanan tersebut. Beliau bertanya: "Bagaimana keadaanmu, wahai Tsumamah?" Tawanan itu menjawab: "Baik-baik saja, wahai Muhammad. Jika kamu mau membunuh maka bunuhlah orang yang memang pantas dibunuh. Jika kamu memberikan suatu nikmat maka berikanlah kepada orang yang mau bersyukur. Dan jika kamu minta harta maka akan aku beri berapa saja kamu mau."

Rasulallah s.a.w. lalu meninggalkan tawanan tersebut. Esoknya, beliau menemuinya kembali. Beliau bertanya: "Bagaimana keadaanmu, wahai Tsumamah?" Tawanan itu menjawab: "Aku tidak mau bicara kepadamu. Jika kamu memberikan satu nikmat maka berikan kepada orang yang mau berterima kasih. Jika kamu mau membunuh bunuhlah orang yang memang berhak untuk dibunuh. Dan jika kamu menghendaki harta maka mintalah berapa saja kamu mau maka akan aku berikan." Kembali Rasulallah s.a.w. meninggalkannya. Esoknya, peristiwa yang sama berlangsung lagi. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda kepada para sahabat: "Lepaskanlah Tsumamah". Tsumamah lalu berangkat menuju ke sebuah telaga. Setelah mandi dia lantas masuk masjid dan berkata: "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai Muhamamd! Di muka bumi ini semula tidak ada wajah yang paling aku benci daripada wajahmu. Tetapi sekarang wajahmu lah yang paling aku suka di antara wajah-wajah yang pernah aku jumpa. Semula tidak ada

agama yang paling aku benci daripada agamamu, dan sekarang hanya agamamu lah yang paling aku sukai di antara agama-agama yang pernah aku temui. Dahulu negerimu lah yang paling aku benci, tetapi sekarang negerimu lah yang paling aku cintai di antara negeri-negeri yang pernah aku kenal. Sesungguhnya pasukan berkudamu selalu mengawasiku, sedangkan aku ingin melakukan umrah. Bagaimana ini?" Rasulallah s.a.w. lalu menyampaikan berita gembira kepada Tsumamah bahwa dia boleh melakukan umrah. Ketika sampai di kota Makkah, seseorang bertanya padanya: "Kamu sudah keluar dari agamamu?" Tsumamah menjawab: "Tidak. Tetapi aku hanya sudah tunduk kepada Rasulallah s.a.w. Demi Allah, tidak akan ada sebutir biji gandum pun yang akan sampai kepadamu sebelum mendapatkan izin Rasulallah s.a.w."

٦٠. حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدِ الْمَقْبُرِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هَرِيرَةَ يَقُولُ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيَالَ اللَّهِ تَحْوِيلَ أَرْضَ نَجْدٍ. فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ يَقَالُ لَهُ شَمَامَةُ بْنُ أَشَائِلِ الْخَنْقَفِ. سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ يَمْثُلُ حَدِيثَ الْلَّيْثِ. إِنَّ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ تَقْتُلُنِي تَقْتَلُ ذَادَهُ.

60. Bersumber dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqbuli; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah mengutus pasukan berkuda miliknya ke daerah sekitar Najed. Mereka lalu pulang dengan membawa tawanan seorang lelaki yang bernama Tsumamah bin Utsal Al Hanafi, pemimpin penduduk Yamamah... seterusnya adalah seperti cerita hadits di atas. Hanya saja disebutkan: "Tsumamah berkata: "Jika kamu ingin membunuh maka bunuhlah yang punya darah."

يَا أَيُّهُ الْيَهُودُ مِنْ الْمُحَاجَزِ

20. Bab Mengusir Orang-Orang Yahudi Dari Hijaz

٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَنَا حِينَ فِي الْمَسْجِدِ، إِذْ خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّنْظَلْقُوا إِلَيْهِوْدَ «فَخَرَجْنَا مَعَهُ». حَتَّىٰ جَئْنَاهُمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَادَاهُمْ. فَقَالُوا: «بِيَا مَعْشَرِ يَهُودَ! أَسْلِمُوْا سَلَّمُوا». قَالُوا: قَدْ بَلَغْتَ. يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ذَلِكَ ارِيدُ». أَسْلِمُوْا سَلَّمُوا، فَقَالُوا: قَدْ بَلَغْتَ. يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ذَلِكَ ارِيدُ»، فَقَالَ لَهُمُ التَّالِثَةُ فَقَالَ: «إِعْلَمُوْا أَنَّمَا الْأَرْضُ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ». وَأَنِّي ارِيدُ أَنْ أَجْلِيَكُمْ مِنْ هَذِهِ الْأَرْضِ فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئًا فَلِيُّهُ، وَالآفَاعُمُوْا وَالْأَرْضُ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ.

61. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia berkata; "Ketika kami sedang berada di masjid, datang Rasulallah s.a.w. kepada kami. Beliau lalu bersabda: "Mari kita berangkat menemui orang-orang Yahudi." Maka bersama-sama dengan beliau berangkatlah kami untuk menemui mereka. Rasulallah s.a.w. sejenak berhenti dan berseru: "Wahai orang-orang Yahudi! Masuklah Islam nanti kamu aman".

Orang-orang Yahudi menjawab: "Itu sudah kamu sampaikan, wahai Abu Qasim". Rasulallah s.a.w. bersabda kepada mereka: "Pengakuan itulah yang aku inginkan. Masuklah Islam nanti kamu akan aman." Kembali orang-orang Yahudi menjawab: "Itu sudah kamu sampaikan, wahai Abu Qasim". Untuk ketiga kalinya Rasulallah s.a.w. menyeru kepada mereka: "Masuklah Islam nanti kamu akan aman. Ketahuilah, sesungguhnya bumi itu hanyalah milik Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya aku bermaksud mengusir kamu dari tanah ini. Barangsiapa di antara kamu mendapatkan sedikit harta hendaklah dia menjualnya. Kalau tidak, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya bumi ini hanya milik Allah dan utusan-Nya."

٦٢- عَنْ أَبْنَى عُمَرَ، أَنَّ يَهُودَ بَنِي النَّضِيرِ وَقُرِيَظَةَ حَارَبُوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَجْلَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنِي النَّضِيرِ، وَأَقْرَقَ نَطْلَةَ وَمَنْ عَلَيْهِمْ. حَتَّىٰ حَارَبَتْ قُرِيَظَةُ بَعْدَ ذَلِكَ. فَقَتَلَ رِجَالُهُمْ، وَقَسَمَ نِسَاءَهُمْ وَأَوْلَادَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ. إِلَّا أَنَّ بَعْضَهُمْ لَحِقُوا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمْتَمُمْ وَأَسْلَمُوا. وَأَجْلَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودَ الْمَدِيْنَةَ كُلَّهُمْ: بَنِي قَيْنَقَاعَ (وَهُمْ قَوْمٌ عَيْدُ اللَّهِ بِنَ سَلَامٍ) . وَيَهُودَ بَنِي حَارِثَةَ، وَكُلُّ يَهُودِيٍّ كَانَ بِالْمَدِيْنَةِ.

62. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya kaum Yahudi Bani Nadhir dan Bani Quraidhah sama memusuhi Rasulallah s.a.w. Rasulallah s.a.w. lalu mengusir Bani Nadhir dan membiarkan Bani Quraidhah. Namun ketika yang dari Bani Quraidhah juga telah berani memerangi Rasulallah s.a.w. secara serius, maka beliau pun membunuh

tokoh-tokoh mereka. Bahkan wanita-wanita, anak-anak dan harta benda mereka beliau bagi-bagikan di antara kaum muslimin. Kecuali sebagian mereka yang menyerah kepada Rasulallah s.a.w. Maka beliaupun melindungi mereka. Rasulallah s.a.w. juga mengusir orang-orang Yahudi Madinah seluruhnya; yaitu Bani Qunaiqa (kaumnya Abdullah bin Salam), Yahudi Bani Haritsah dan setiap orang yahudi yang berada di Madinah.”

**بَابُ إِخْرَاجِ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى
مِنْ جَرِيْةِ الْعَرَبِ.**

21. Bab Mengeluarkan Orang-Orang Yahudi Dan Orang-Orang Nasrani Dari Semenanjung Arab

٦٣- عن عمر بن الخطاب، أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: «لَا خَرْجَنَّ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى مِنْ جَرِيْةِ الْعَرَبِ. حَتَّى لَا دَعَ الْأَمْسِلَمَ».

63. Bersumber dari Umar bin Al Khathhab, sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Aku akan mengeluarkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani dari semenanjung (jazirah) Arab, sampai tidak aku biarkan seorang pun tinggal di dalamnya kecuali orang Islam."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb, Rauh bin Ubadah, Sufyan Tsauri, Salamah bin Syabin, Hasan bin A'yan dan Ma'qil alias Ibnu Ubaidillah, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Zubair yang sama dengan hadits di atas.

**بَابُ جَوَازِ قِتَالِ مَنْ نَقَضَ الْعَهْدَ،
وَجَوَازِ إِنْزَالِ أَهْلِ الْحِصْنَى عَلَى حُكْمِ
حَاكِمٍ عَدْلٍ أَهْلٍ لِلْحُكْمِ.**

22. Bab Boleh Hukumnya Membunuh Orang Yang Merusak Janji, Dan Boleh Menyerahkan Keputusan Pada Seorang Yang Adil Dan Ahli Hukum.

٤٤- عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أَمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَنْيَفٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعْدِ الْخُدْرِيَّ قَالَ: نَزَّلَ أَهْلُ بَرِّيَّةَ عَلَى حُكْمِ سَعْدٍ بْنِ مُعَاذٍ. فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ سَعْدًا. فَاتَّهُ عَلَى حَمَارٍ. فَلَمَّا دَنَّ أَقْرَبَيَا مِنَ الْمَسْجِدِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَنْصَارِ: «رُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ» (أَوْ حَيْرِكُمْ). ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ هُؤُلَاءِ نَزَّلُوا عَلَى حُكْمِكُمْ» قَالَ: تَقْتُلُ مُقَاتِلَتَهُمْ. وَتَسْيِي ذُرِّيَّتَهُمْ. قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَضَيْتُ بِحُكْمِ اللَّهِ، وَرُبَّمَا قَالَ: «قَضَيْتُ بِحُكْمِ الْمَلِكِ»، وَلَمْ يَدْرِيْقُونُ الْمُتَقْتَلَ، وَرُبَّمَا قَالَ: «قَضَيْتُ بِحُكْمِ الْمَلِكِ».

64. Bersumber dari Sa'ad bin Ibrahim, dia berkata: "Aku mendengar Abu Umamah bin Sahel bin Hunayn pernah berkata: "Aku pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri mengatakan: "Orang-orang Quraidhah sama tunduk kepada keputusan Sa'ad bin Mu'adz. Rasulallah

s.a.w. lalu berkirim surat kepada Sa'ad yang isinya supaya Sa'ad menghadapnya. Maka Sa'ad pun menemui Rasulallah s.a.w. dengan naik sekor keledai. Ketika Sa'ad sudah dekat dengan pintu masjid, Rasulallah s.a.w. bersabda kepada kaum Anshar: "Berdirilah kalian untuk menghormati pemimpin kalian atau orang yang terbaik di antara kalian". Kemudian nabi s.a.w. bersabda kepada Sa'ad: "Sesungguhnya mereka sama salut terhadap keputusanmu. Kamu mau memerangi musuh-musuh mereka dan menawan anak cucunya. Kamu telah menghukumi berdasarkan hukum Allah Yang maha Kuasa". Al Mutsanna tidak menyebut kalimat Yang Maha Kuasa segala."

٦٥- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أُصِيبَتْ سَعْدًا يَوْمَ الْخَنْدَقِ رَمَاهُ رَجُلٌ مِّنْ قُرَيْشٍ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْعَرْقَةِ رَمَاهُ فِي الْأَنْجَلِ فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَنِيمَةً فِي الْمَسْجِدِ يَعُودُهُ مِنْ قَرَيْشٍ فَلَمَّا رَاجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْخَنْدَقِ وَضَطَّعَ السَّلَاقَ فَاغْتَسَلَ فَاتَّاهُ جُبْرِيلُ وَهُوَ يَنْقُضُ رَأْسَهُ مِنْ الْغُيَارِ فَقَالَ وَضَعْتَ السَّلَاقَ وَاللَّهِ مَا وَضَعْنَا هُوَ خُرُوجُ الْيَهُودِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُكْمَ فِيمَا إِلَيْهِ سَعْدٌ قَالَ فَإِنِّي أَحْكُمُ فِيهِمْ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ وَأَنْ تُسْبَى الْذِرِّيَّةُ وَالنِّسَاءُ وَتُقْسَمَ أَمْوَالُهُمْ

65. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Pada peristiwa perang Khandaq, Sa'ad sempat terluka. Dia terkena panahnya seorang lelaki Quraisy bernama Ibnu Al Arifah. Panah itu tepat mengenai urat nadinya. Oleh Rasulallah s.a.w. dia lalu dibuatkan sebuah kemah di dekat masjid sehingga sewaktu-waktu beliau bisa menjenguknya. Ketika kembali dari Khandaq, Rasulallah s.a.w. meletakkan senjatanya. Setelah mandi, beliau didatangi oleh Jibril yang ikut membersihkan kepalanya dari debu. Jibril berkata: "Kamu sudah meletakkan senjata? Demi Allah, kita tidak boleh meletakkan senjata. Keluarlah kepada mereka". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Ke mana?" Jibril memberikan isyarat ke Bani Quraidah. Rasulallah s.a.w. lalu memerangi mereka. Kemudian mereka sama tunduk pada keputusan Rasulallah s.a.w. Akan tetapi beliau lalu menyerahkan keputusan mereka itu kepada Sa'ad. Selanjutnya Sa'ad mengatakan: "Sesungguhnya aku memutuskan untuk membunuh mereka yang turut berperang, menawan anak cucu serta perempuan-perempuan mereka, dan membagi-bagikan harta benda mereka."

٦٦- عَنْ هِشَامٍ قَالَ قَالَ أَبِي فَاحِرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَلَقَدْ حَكَمْتَ فِيهِمْ بِحُكْمِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

66. Bersumber dari Hisyam, dia berkata: "Ayahku mengatakan: "Aku diberitahu bahwa Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sungguh kamu telah memutusi mereka berdasarkan hukum atau keputusan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung."

٦٧- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ سَعْدًا قَالَ وَحَجَرَ كَمْهُ لِلْبُرُّ فَقَالَ اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ لَيْسَ أَحَدًا حَيَّ إِلَيْكَ أَنْ أَجَاهِدَ فِينَكَ مِنْ قَوْمٍ كَذَّابِ رَسُولَكَ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) وَأَخْرِجُوهُ اللَّهُمَّ إِنَّ كَانَ تَبْقَيْ صُنْ حَرْبٍ قُرَيْشٍ شَيْءٌ فَأَبْقِنِي أَجَاهِدُهُمْ فِينَكَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَظُنُّ

أَنَّكَ قَدْ وَضَعْتَ الْحَرْبَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ . فَإِنْ كُنْتَ
وَضَعْتَ الْحَرْبَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ فَأُفْجِرُهَا وَأَجْعَلُ
مَوْتَىٰ فِيهَا . فَإِنْفَجَرَتْ مِنْ لَبَّتِهِ . فَكُلُّمُرْغُبُهُمْ (وَفِي
الْمَسْجِدِ مَعَهُ خِيمَةٌ مِنْ بَنِي غَفارٍ) الْأَوَّلُ الدَّمْسِيلُ
إِلَيْهِمْ . قَالُوا : يَا أَهْلَ الْخِيمَةِ ! مَا هَذَا الَّذِي يَأْتِينَا
مِنْ قَبْلِكُمْ ! فَإِذَا سَعَدْ جُرْحُهُ يَخِدُ دَمًا . فَمَاتَ مِنْهَا .

67. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya Sa'ad ketika lukanya sudah kering dan hampir sembuh berdo'a: "Ya Allah. Sesungguhnya Engkau tahu bahwa sesungguhnya tidak ada seorang pun yang lebih aku sukai untuk aku perangi pada jalan-Mu, daripada suatu kaum yang mendustakan utusan-Mu s.a.w. dan mengusirnya. Ya Allah, jika masih ada kesempatan memerangi kaum Quraisy, maka berikan kesempatan kepadaku untuk bisa memerangi mereka demi Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku mengira bahwa Engkau telah meletakkan perperangan antara kami dengan mereka. Apabila benar perkiraanku itu, maka perparahlah lukaku ini dan biarkan aku mati karenanya." Sehabis berdo'a begitu, luka yang ada pada tubuhnya itu semakin parah. Tetapi para sahabat yang lain tidaklah merasa kaget. Masjid di mana kemah yang didiami oleh Sa'ad sudah banyak dengan percikan-percikan darah dari luka Sa'ad. Baru setelah melihat ada darah yang terus mengalir itulah mereka sama kaget. Ternyata itu adalah darahnya Sa'ad. Akhirnya Sa'ad pun meninggal.

٦٨ . وَحَدَّثَنَا عَلَىٰ بْنُ أَحْسَىٰ بْنِ سُلَيْمَانَ الْكُوفِيِّ
حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ هَشَائِرِهِذَا الْأِسْنَادِ ، تَحْوِهُ غَيْرَانَهُ قَالَ
فَإِنْفَجَرَ مِنْ لَيْلَتِهِ . قَمَازَالَتْ يَسِيلُ حَتَّىٰ مَاتَ . وَزَادَ

فِي الْحَدِيثِ قَالَ : فَذَلِكَ حِينَ يَقُولُ الشَّاعِرُ :
الْأَيَا سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ ۖ إِنْ فَمَا فَعَلْتَ قُرْيَظَةَ وَالظَّيْرُ
لَعْمَرُكَ إِنْ سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ ۖ غَدَةَ تَحْمَلُوهُ الصَّبُورُ
تَرْكُمْ قَدْرُكَ لَا شَيْءَ فِيهَا ۖ وَقَدْرُ الْقَوْمِ حَامِيَةَ تَفَوَّرُ
وَقَدْ قَالَ الْكَافِرُ أَبُو حُبَابَةَ ۖ إِنْ قَمُوا ، قَيْنُقَاعٌ ، وَلَا تَسِرُوا
وَقَدْ كَانُوا بِيَمْلَدَرِهِمْ ثَقَالًا ۖ كَمَا نَقْلَتْ بِمَيْطَانِ الصَّبُورِ

68. Dengan isnad ini, Ali bin Al Husain bin Sulaiman Al Kufi dan Abdah meriwayatkan dari Hisyam sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja yang dikatakan dalam hadits ini ialah: "Maka malam-malam luka yang menimpa Sa'ad tersebut semakin parah. Darahnya terus mengalir sampai akhirnya dia meninggal dunia. Di dalam hadits ini ada tambahan berupa ucapan seorang penyair:

Ingatlah, wahai Sa'ad, Sa'ad Bani Mu'adz
Apa yang dilakukan oleh orang-orang Quraidhah dan orang-orang Nadir itu bukan berarti apa-apa
Demi umurmu, sesungguhnya Sa'ad Bani Mu'adz terlalu dini menanggung derita
Dia adalah seorang yang sangat penyabar
Kamu tinggalkan periukmu dalam keadaan kosong tanpa isi
Sedangkan periuknya kaum begitu panas dan mendidih
Al Karim Abu Hubab sudah mengatakan, berhentilah wahai Qainuqa', dan jangan berjalan terus
Di negerinya, orang-orang Quraidhah itu sudah keberatan memikul beban harta, pangkat dan kekuatan
Seperti beratnya beban gunung Mithan yang menjulang tinggi, dan yang terkadang menyemburkan lahar.

بَابُ الْمُبَادَرَةِ بِالْغَنْوِ وَتَقْدِيرِ أَهْمَّ الْأَمْرِينَ الْمُتَحَاوِظِينَ

23. Bab Bergegas Berperang Dan Mendahulukan Yang Lebih Penting Dari Dua Hal Yang Bertentangan

٦٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: تَادِيْقِيْتَارَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ اُنْصَرَفَ عَنِ الْاَحْزَابِ «أَنْ لَا
يُصَبِّلَنَّ أَحَدَ الظُّهُورِ الْأَفْيَ بَنِي قُرَيْظَةَ» فَتَحَوَّفَ
نَاسٌ قَوْتَ الْوَقْتِ. فَصَلَّوْا دُونَ بَنِي قُرَيْظَةَ. وَقَالَ
اَخْرُونَ: لَا نُصِّلُ الْاَحْيَى اَمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا فَاتَّ الْوَقْتِ. قَالَ: فَمَا عَنَّكَ
وَاحِدًا مِنَ الْفَرِيقَيْنَ.

69. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Pada hari begitu selesai dari perang Ahzab, Rasulallah s.a.w. menyeru di tengah-tengah kami: "Janganlah seseorang melakukan sembahyang dluhur kecuali di tengah-tengah Bani Quraidhah". Orang-orang yang khawatir terlambat waktu sembahyangnya mereka segera melaksanakan sembahyang meskipun belum sampai di tengah-tengah Bani Quraidhah. Tetapi yang lain sama mengatakan: "Kami tidak akan melakukan sembahyang sampai kami diperintah oleh Rasulallah s.a.w. sekalipun kami harus terlambat waktunya." Dan ternyata Rasulallah s.a.w. tidak mencerca keduanya.

بَابُ رَدِ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى الْاَنْصَارِ مَنَّاْجِهِمْ مِنَ السَّجْوِ وَالثَّمَرِ حِينَ اسْتَغْنُوْ اَعْنَاهُ بِالْفَتوْحِ

24. Bab Orang-Orang Muhajirin Mengembalikan Lagi Peberian Berupa Pohon Dan Korma Kepada Orang-Orang Anshar Ketika Mereka Sudah Tidak Memerlukan Lagi Pemberian Tersebut Karena Makkah Sudah Berhasil Ditaklukkan.

٧٠ - عَنْ اَنْسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ
مِنْ مَكَّةَ، الْمَدِينَةَ قَدِمُوا وَلَنِسَ بِاَنْسِ بْنِ مَالِكٍ شَيْءٌ.
وَكَانَ الْاَنْصَارُ اَهْلُ الْاَرْضِ وَالْعَقَارِ فَقَاتَهُمْ الْاَنْصَارُ
عَلَى اَنْ اَعْطُوْهُمْ اِنْصَافَ شَمَارِ اَمْوَالِهِمْ، كُلَّ عَامٍ.
وَيَكْفُونَهُمُ الْعَمَلُ وَالْمَوْنَةُ. وَكَانَتْ اُمُّ اَنْسِ بْنِ مَالِكٍ،
وَهِيَ تَدْعُ اَمْرُسُلِيمَ، وَكَانَتْ اُمُّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ اَبِي طَلْحَةَ،
كَانَ اَخْرَالِ اَنْسِ لِأُمِّهِ، وَكَانَتْ اَعْطَتْ اُمُّ اَنْسِ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَذَا قَالَهَا. فَاعْطَاهَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اُمَّ اِيمَانَ، مَوْلَاتَهُ، اُمَّ اسَامَةَ
بْنِ زَيْدٍ.

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي اَنْسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَرَغَ مِنْ قِتَالِ اَهْلِ خَيْرَهُ
وَانْصَرَفَ إِلَى الْمَدِينَةِ. رَدَ الْمُهَاجِرُونَ إِلَى الْاَنْصَارِ مَنَّاْجِهِمْ

الَّتِي كَانُوا مَنْحُوهُمْ مِنْ شَمَارِهِمْ . قَالَ : فَرَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ إِمَّيْ عِذَاقَهَا . وَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَكَانَهُنَّ مِنْ حَائِطِهِ .

وَكَانَ مِنْ شَانِ أُمَّ أَيْمَنَ أُمَّ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ، أَبَّهَا كَانَتْ وَصِيفَةً لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمَطَّلِبِ . وَكَانَتْ مِنْ الْجَبَشَةِ . فَلَمَّا وَلَدَتْ آمِنَةُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا تُوْقِيَ أَبُوهُ ، فَكَانَتْ أُمَّ أَيْمَنَ تَخْضُنُهُ حَتَّى كَبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْتَقَهَا ثُمَّ أَنْكَحَهَا زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ . ثُمَّ تُوْقِيَتْ بَعْدَ مَا تُوْقِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

70. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika orang-orang muhajirin datang di Madinah dari Makkah, mereka tidak memiliki apa-apa. Sementara itu orang-orang Anshar punya banyak tanah dan pekarangan. Orang-orang Anshar kemudian membagikan tanah atau pekarangan kepada saudara-saudaranya itu dan mereka memperoleh imbalannya sebanyak separoh setiap tahunnya. Pekerjaan dan biaya penggarapannya juga sudah mereka cukupi. Ibunya Anas bin Malik atau yang biasa dipanggil Ummu Sulaim, dan ibunya Abdullah bin Abu Thalhah adalah saudara Anas seibu. Ibunya Anas bin Malik tersebut pernah memberikan pohon kormanya kepada Rasulallah s.a.w. Dan oleh Rasulallah s.a.w. pohon korma tersebut kemudian diberikannya kepada Ummu Aiman, budak perempuannya, yaitu ibunya Usamah bin Zaid."

Ibnu Syihab mengatakan: "Aku pernah mendapat cerita dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. ketika selesai melakukan pertempuran dengan penduduk Khaibar, lalu kembali ke Madinah, beliau

melihat orang-orang muhajirin sama mengembalikan pemberian-pemberian yang pernah mereka terima dari saudaranya kaum Anshar. Demikian pula apa yang pernah diberikan oleh ibunya Anas pada Rasulallah juga dikembalikan lagi.

Ummu Aiman yaitu ibunya Usamah bin Zaid, adalah budaknya Abdullah bin Abdul Muthalib ayah Rasulallah s.a.w. Ummu Aiman adalah wanita berkebangsaan Habasyah (Ethiopia). Ketika Aminah melahirkan Rasulallah s.a.w. setelah beliau ditinggal wafat oleh ayahnya, maka Ummu Aiman lah yang mengasuh beliau sampai besar. Setelah dimerdekaan, Rasulallah s.a.w. kemudian menikahkan wanita yang pernah mengasuhnya tersebut dengan Zaid bin Haritsah. Lima bulan setelah Rasulallah s.a.w. wafat, wanita itu pun menyusulnya."

71 - عَنْ أَنَسٍ ، أَنَّ رَجُلًا (وَقَالَ حَامِدٌ وَابْنُ عَيْدٍ الْأَعْلَى : أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ يُجَعَّلُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّخَلَاتِ مِنْ أَرْضِهِ . حَتَّى فُتُحَتْ عَلَيْهِ قُرِيْظَةُ وَالنَّضِيرُ ، فَجَعَّلَ ، بَعْدَ ذَلِكَ ، يَرْدُ عَلَيْهِ مَا كَانَ أَعْطَاهُ .

قَالَ أَنَسٌ : وَإِنَّ أَهْلِي أَمْرُونِي أَنَّ أَتَيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْأَلَهُ مَا كَانَ أَهْلُهُ أَعْطَوهُ أَوْ بَعْضَهُ وَكَانَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْطَاهُ أُمَّ أَيْمَنَ فَأَتَيَتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُنِي هَذَا بَجَاءَتْ أُمَّ أَيْمَنَ فَجَعَّلَتِ الشَّوَّبَ فِي عَنْقِي وَقَالَتْ وَاللَّهِ لَا نَعْطِينَكَ هَذَنَ وَقَدْ أَعْطَانِي هَذَنَ . فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « يَا أُمَّ أَيْمَنَ اتَّرَكْيُهُ وَلَكَ كَلَا »

وَكَذَا» وَقَوْلُهُ كَلَّا، وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ! فَجَعَلَ
يَقُولُ كَذَا حَتَّى أَعْطَاهَا عَشْرَةً أَمْثَالِهِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ
عَشْرَةً أَمْثَالِهِ.

71. Bersumber dari Anas; sesungguhnya seorang lelaki pernah memberikan kepada nabi s.a.w. beberapa batang pohon korma dari tanahnya sendiri. Setelah Bani Quraidah dan Bani Nadhir berhasil ditaklukkan, pohon-pohon korma yang pernah diberikan kepada nabi s.a.w. tersebut beliau kembalikan lagi."

Kata Anas: "Sesungguhnya keluargaku menyuruh supaya aku menemui nabi s.a.w. dan meminta kembali apa yang pernah mereka berikan kepada beliau meskipun hanya sebagiannya saja. Padahal oleh nabi s.a.w. hal itu sudah beliau berikan kepada Ummu Aimah. Tentu saja Ummu Aimah merasa marah ketika hal itu mau aku ambil lagi. Untung nabi s.a.w. segera bersabda kepadanya: "Wahai Ummu Aimah, biarkan saja. Nanti kamu akan aku beri ganti yang lain." Tetapi rupanya Ummu Aimah tetap ngotot: "Tidak, demi Tuhan". Dan akhirnya nabi s.a.w. berhasil membujuknya ketika beliau memberikan gantinya yang jauh lebih banyak jumlahnya.

**بَابُ جَوَازِ الْأَكْلِ مِنْ طَعَامِ
الْغَنِيمَةِ فِي دَارِ الْحَرَبِ.**

25. Bab Boleh Hukumnya Memakan Makanan Dari Harta Ghanimah Di Negeri Pertempuran

٧٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَغْفِلٍ، قَالَ: أَصَبَّتُ جِرَابًا مِنْ
شَحْمٍ، يَوْمَ خَيْبَرَ قَالَ: فَاللَّزَّمْتُهُ، فَقُلْتُ: لَا أُعْطِيُ الْيَوْمَ
أَحَدًا مِنْ هَذَا شَيْئًا، قَالَ: فَالْتَّفَتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَبَسِّمًا.

72. Bersumber dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: "Pada hari-hari pertempuran Khaibar, aku menemukan sebuah kantong terbuat dari kulit yang berisikan lemak. Aku ambil kantong itu. Lalu aku berkata pada diri sendiri: "Hari ini aku tidak mau memberikan temuan-ku ini kepada siapapun". Aku lalu menoleh pada Rasulallah s.a.w. Cela-kanya, saat itu beliau juga sedang memandangku sambil tersenyum."

٧٣ - عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هَلَالٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
مَغْفِلَ يَقُولُ: رُمِيَ إِلَيْنَا حَرَابٌ فِيهِ طَعَامٌ وَشَحْمٌ، يَوْمَ
خَيْبَرَ، فَوَثَبَتْ لِأَخْذِهِ قَالَ: فَالْتَّفَتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ.

73. Bersumber dari Humaid bin Hilal, dia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Mughaffal pernah mengatakan: "Pada hari-hari pertempuran Khaibar, aku dilempari sebuah kantong terbuat dari kulit yang ternyata isinya ialah berupa makanan dan lemak. Seketika aku melompat untuk mengambilnya. Ketika aku mencoba berpaling, ternyata Rasulallah s.a.w. sedang memandangku. Dan aku pun jadi merasa malu sendiri pada beliau."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna, Abu Daud dan Syu'bah, meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ كِتَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلَ يَدْعُوهُ إِلَى الْإِسْلَامِ

26. Bab Sepucuk Surat Nabi s.a.w. Kepada Hiraklius Yang Isinya Mengajaknya Masuk Islam.

٤٧٤ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ أَبَا سُفِينَانَ أَخْبَرَهُ ، مِنْ فِيهِ
إِلَيْهِ . قَالَ : انْطَلَقْتُ فِي الْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : فَبَيْنَا أَنَا
بِالشَّاءِ ، لَذْجُيْ بِكِتَابٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هِرَقْلَ . يَعْنِيْ عَظِيمَ الرُّوْمِ . قَالَ :
وَكَانَ دِحْيَةُ الْكَلْبِيْ جَاءَ بِهِ . فَدَفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ بُصْرِيْ .
فَدَفَعَهُ عَظِيمُ بُصْرِيْ إِلَى هِرَقْلَ . فَقَالَ هِرَقْلُ : هَلْ
هُنْتَ أَحَدُ مَنْ قَوْمٌ هُذَا الرَّجُلُ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيْ .
قَالُوا : نَعَمْ . قَالَ : فَدُعِيْتُ فِي تَقْرِيرٍ مِنْ قُرْيَشٍ . فَدَخَلْنَا
عَلَى هِرَقْلَ . فَاجْلَسْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ . فَقَالَ : أَيُّكُمْ أَقْرَبُ
نَسِيَامِنْ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيْ ؟ فَقَالَ أَبُو
سُفِينَانَ : فَقُلْتُ : أَنَا . فَأَجْلَسَوْنِي بَيْنَ يَدَيْهِ . وَاجْلَسُوا
أَصْحَارِيْ خَلْفِيْ . ثُمَّ دَعَاهُ تَرْجُمَانَهُ فَقَالَ لَهُ : قُلْ لَهُمْ
إِنِّي سَائِلٌ هَذَا عَنِ الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيْ . فَإِنْ

كَذَبَنِيْ فَكَذَبُوهُ . قَالَ : فَقَالَ أَبُو سُفِينَانَ : وَآيُّمُ
اللَّهُ الْوَلَاخَافَةَ أَنْ يُؤْتَرَ عَلَيْ الْكَذِبِ لِكَذَبَتْ .
ثُمَّ قَالَ لِتَرْجُمَانَهُ : سَلْهُ . كَيْفَ حَسِيبَهُ فِيْكُمْ ؟
قَالَ قُلْتُ : هُوَ فِيْنَا ذُو حَسَبٍ . قَالَ : فَهَلْ كَانَ مِنْ
آبَائِهِ مَلَكٌ ؟ قُلْتُ : لَا . قَالَ : فَهَلْ كُنْتُمْ تَهْمُونَهُ
بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ ؟ قُلْتُ : لَا . قَالَ : وَمَنْ
يَتَّبِعُهُ ؟ أَشْرَافُ النَّاسِ أَمْ ضَعَفَاً وَهُمْ ؟ قَالَ قُلْتُ :
بَلْ ضَعَفَا وَهُمْ . قَالَ : أَيْ زَيْدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ ؟
قَالَ قُلْتُ : لَا . بَلْ يَزِيدُونَ . قَالَ : هَلْ يَرْتَدُ أَحَدٌ
مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ ، بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ ، سَخْطَةً لَهُ ؟
قَالَ قُلْتُ : لَا . قَالَ : فَهَلْ قَاتَلُوكُمْ ؟ قُلْتُ : نَعَمْ .
قَالَ : فَكَيْفَ كَانَ قِتَالُكُمْ أَيَّاهُ ؟ قَالَ قُلْتُ : تَكُونُ
الْحَرْبُ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ سِجَالًا . يُصْبِيْ مِنَّا وَنَصِيبُ
مِنْهُ . قَالَ : فَهَلْ يَغْدُرُ ؟ قُلْتُ : لَا . وَخَنْ مِنْهُ فِي مُدَّةٍ
لَا نَدْرِيْ مَا هُوَ صَانِعٌ فِيهَا . فَهَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ
أَحَدٌ قَبْلَهُ ؟ قَالَ : قُلْتُ : لَا .
قَالَ لِتَرْجُمَانَهُ : قُلْ لَهُ : إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ حَسِيبَهِ
فَرَعَمْتَ أَنَّهُ فِيْكُمْ ذُو حَسَبٍ . وَكَذَلِكَ الرَّسُولُ تُبَعَثُ فِي

يَا مُرْنَا بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصِّلَةِ وَالعَفَافِ قَالَ إِنِّي كُنْ
مَا تَقُولُ فِيهِ حَقًا، فَإِنَّهُ نَبِيٌّ. وَقَدْ كُنْتُ أَخْلُمُ أَنَّهُ خَارَجَ
وَلَمْ أَكُنْ أَظْنَنُهُ مُنْكُرًا وَلَوْاً فِي أَخْلُصِ إِلَيْهِ، لَا جَبَّتُ لِقَاءَهُ
وَلَوْ كُنْتُ عِنْدَهُ لَغْسَلُتُ عَنْ قَدَمَيْهِ. وَلَيَبْلُغَنَّ مُلْكَهُ
مَا تَحْتَ قَدَمِيِّ.

شَمَّ دَعَا بِكِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَرَأَهُ، فَإِذَا فِيهِ «بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مِنْ حَمْدِ
رَسُولِ اللَّهِ إِلَى هَرَقْلَ عَظِيمِ الرُّوْمِ، سَلَامٌ عَلَى مَنْ أَتَبَعَ
الْهُدَىٰ. أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدِعَايَةِ الْإِسْلَامِ. أَسْلُو
سَلَامٌ، وَأَسْلَامٌ يُؤْتِيكَ اللَّهُ أَجْرَهُ مَرْتَبَتِنَ، وَلَنْ تَوَلَّنَّ
فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرْسَيْتَيْنَ. وَبِأَهْلِ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَيْهِ
كَلِمَاتِ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُوْنَ أَنْ لَا تَعْبُدُ إِلَّا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُ
بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ
فَلَنْ تَوَلَّوا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَا مُسْلِمُونَ» [آل عمران: ٦٤]

74. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Abu Sufyan pernah bercerita kepadanya langsung dari mulut ke mulut, katanya: "Pada periode perdamaian Hudaibiyah, saat itu aku tengah berada di Syam. Tiba-tiba ada sepucuk surat dari Rasulullah s.a.w. yang ditujukan kepada Hiraklius penguasa Rum. Dihyat Al Kalbi lah yang membawanya dan sekaligus menyampaikannya langsung kepada penguasa Bashrah. Selanjutnya oleh penguasa Bashrah diteruskan kepada Hiraklius. Hiraklius lalu bertanya: "Apakah di sini ada salah seorang kaumnya

فِي أَحْسَابِ قَوْمِهَا. وَسَالَتْكَ: هَلْ كَانَ فِي آبَائِهِ مَلِكٌ؟
فَرَأَيْتَ أَنَّ لَا. قَلَّتْ: لَوْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلِكٌ ثُلُّتْ رَجُلٌ
يَطْلُبُ مُلْكَ آبَائِهِ. وَسَالَتْكَ عَنْ آبَائِهِ، أَصْنَعَفَاهُمْ أَمْ
أَشْرَكُوهُمْ؟ قَلَّتْ: بَلْ صُنْعَفَاهُمْ. وَهُمْ أَتَبَاعُ الرَّسُولِ.
وَسَالَتْكَ: هَلْ كُنْتُمْ تَتَهَمُونَهُ بِالْكَذْبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ
مَا قَالَ؟ فَرَأَيْتَ أَنَّ لَا. فَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَدَعَ
الْكَذْبَ عَلَى النَّاسِ شَمَّ يَدْهَبَ فِي كَذْبٍ عَلَى اللَّهِ. وَسَالَتْكَ
هَلْ يَرْتَدُ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ دِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَهُ سَخْطَهُ
لَهُ؟ فَرَأَيْتَ أَنَّ لَا. وَكَذْلِكَ الْإِيمَانُ إِذَا خَالَطَ بَشَاطَةَ
الْقُلُوبِ. وَسَالَتْكَ: هَلْ يَرْيَدُونَ أَوْ يَنْقُصُونَ؟ فَرَأَيْتَ
أَنَّهُمْ يَرْيَدُونَ . وَكَذْلِكَ الْإِيمَانُ حَتَّى يَتَّهَمَ. وَسَالَتْكَ
هَلْ تَلَمِّسُوهُ؟ فَرَأَيْتَ أَنَّكُوْنَ قَدْ قَتَلْتُمُوهُ. فَتَكُونُ الْحَرْبُ
بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سِحَالًا. يَنَالُ مِنْكُوْنَ وَتَنَالُونَ مِنْهُ. وَكَذْلِكَ
الرَّسُولُ تَبَتَّلَ شَمَّ تَكُونُ لَهُمُ الْعَاقِبَةُ. وَسَالَتْكَ: هَلْ
يَغُدِرُ؟ فَرَأَيْتَ أَنَّهُ لَا يَغُدِرُ. وَكَذْلِكَ الرَّسُولُ لَا تَغُدِرُ
وَسَالَتْكَ: هَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلُ أَحَدٌ قَبْلَهُ؟ فَرَأَيْتَ أَنَّ لَا
فَقَلَّتْ: لَوْ قَالَ هَذَا الْقَوْلُ أَحَدٌ قَبْلَهُ، قَلَّتْ رَجُلٌ أَجْلَوَهُ
يَقُولُ قَيْلَ قَبْلَهُ. قَالَ: شَمَّ قَالَ بِمَ يَأْمُرُكُمْ؟ قَلَّتْ:

lelaki yang mengaku sebagai nabi ini?" Orang-orang yang ditanya sama menjawab: "Ada". Maka tak ayal aku pun dipanggil bersama beberapa orang Quraisy lainnya. Kami menemui Hiraklius. Setelah dipersilahkan duduk di hadapannya, Hiraklius mulai mengajukan pertanyaan: "Adakah di antara kalian ini yang paling dekat nasab keturunannya dengan seseorang yang mengaku sebagai nabi ini?" Aku jawab: "Aku". Aku kemudian disuruh duduk lebih mendekat lagi tepat di hadapan Hiraklius. Sementara sahabat-sahabatku yang lain dipersilahkan duduk di belakangku. Kemudian Hiraklius memanggil juru bicaranya dan ber kata: "Katakan kepada orang yang berada di hadapanku ini, bahwa aku bertanya mengenai seorang lelaki yang mengaku sebagai nabi. Jika dia berdusta kepadaku, maka beri dia pelajaran". Demi Allah, seandainya aku tidak khawatir kedustaanku akan diceritakan oleh sahabat-sahabatku di negeriku nanti, niscaya aku memilih berdusta saja. Lewat juru bicaranya itulah Hiraklius mulai mengajukan pertanyaan: "Bagaimana nasab keturunannya di tengah-tengah kalian?" Aku jawab: "Di kalangan kami dia punya nasab keturunan yang cukup mulia." Dia bertanya: "Apakah nenek moyangnya ada yang pernah jadi raja?" Aku jawab: "Tidak ada." Dia bertanya: "Apa kalian pernah mencurigainya berdusta sebelum dia mengatakan apa yang sudah dikatakannya?" Aku jawab: "Tidak". Dia bertanya: "Siapa-siapa saja para pengikutnya? Apakah mereka terdiri dari orang-orang yang mulia atau orang-orang yang lemah?" Aku jawab: "Para pengikutnya adalah orang-orang yang lemah". Dia bertanya: "Apa para pengikutnya itu semakin bertambah atau bahkan berkurang?" Aku jawab: "Bahkan semakin bertambah saja." Dia bertanya: "Apakah pernah ada salah seorang dari pengikutnya itu keluar atau murtad dari agamanya lantaran dia merasa tidak suka padanya? Aku jawab: "Tidak pernah". Dia bertanya: "Bagaimana dengan peperangan itu?" Aku jawab: "Peperangan yang terjadi antara kami dengannya berjalan seimbang dalam artian terkadang kemenangan di pihak kami dan terkadang pula kemenangan itu berada di pihaknya." Dia bertanya: "Apakah dia pernah berkhianat?" Aku jawab: "Tidak. Selama hidupku aku tidak pernah melihat dia berbuat seperti itu". Dia bertanya lagi: "Apakah ucapan ini pernah diucapkan oleh seseorang sebelumnya?" Aku jawab: "Tidak pernah."

Selanjutnya lewat juru bicaranya, Hiraklius mengatakan: "Ketika aku tanyakan kepadamu mengenai nasab keturunannya, kamu jawab bahwa Muhammad adalah seorang yang punya nasab keturunan yang

baik. Komentarku, memang seharusnya begitulah keadaan para rasul yang diutus di tengah-tengah kaumnya. Ketika aku tanyakan kepadamu mengenai apakah nenek moyang Muhammad ada yang pernah menjadi raja, kamu jawab tidak ada sama sekali. Komentarku, justru itulah yang membuatku kagum. Sebab dengan demikian kebesarannya sekarang bukan merupakan warisan dari nenek moyangnya. Ketika aku tanyakan kepadamu mengenai para pengikutnya, kamu jawab bahwa para pengikutnya terdiri dari orang-orang yang lemah. Komentarku, memang itulah pengikut-pengikut para rasul. Ketika aku tanyakan kepadamu apakah apakah kamu pernah menuduhnya berdusta atas apa yang diucapkan, maka kamu jawab bahwa dia tidak berdusta baik kepada semua manusia apalagi kepada Allah. Maka komentarku, memang itulah sifat seorang rasul. Aku tanyakan kepadamu apakah salah seorang dari pengikutnya ada yang pernah murtad dari agamanya karena merasa tidak suka padanya, maka kamu jawab tidak pernah ada. Komentarku, itulah iman yang kalau sudah bercampur dengan hati yang berseri-seri. Ketika aku tanyakan kepadamu apakah para pengikutnya itu berkurang atau malah bertambah, maka kamu jawab malah semakin bertambah terus. Maka komentarku, demikianlah iman sampai ia sempurna. Aku bertanya kepadamu apakah kamu pernah memeranginya, maka kamu jawab pernah di mana peperangan itu terkadang kamu menangkan dan terkadang pula Muhammad yang memenangkan. Komentarku, memang begitulah para rasul yang harus dicoba terlebih dahulu sebelum mereka menerima akibat yang baik. Aku bertanya kepadamu apakah dia pernah berkhianat, maka kamu jawab bahwa dia tidak pernah berkhianat. Komentarku, begitulah sifat para rasul. Aku bertanya kepadamu apakah ucapan ini pernah diucapkan oleh seseorang sebelumnya, kamu jawab tidak pernah seorang pun sebelumnya yang mengucapkan itu. Komentarku, kalau begitu Muhammad itu benar-benar orang yang sangat istimewa."

Masih lewat juru bicaranya, Hiraklius bertanya kepadaku lagi: "Lalu Muhammad itu memerintah kamu untuk melakukan apa?" Aku jawab: "Dia memerintahkan kami untuk melakukan sembahyang, membayar zakat, mengadakan silaturrahim, dan untuk mencegah dari segala yang diharamkan". Dia kemudian mengatakan: "Jika apa yang kamu katakan itu benar semua, maka Muhammad itu memang benar-benar seorang nabi. Aku tahu sesungguhnya dia adalah seorang yang sungguh luar biasa. Dan aku sama sekali tidak mengira kalau seorang nabi itu

akhirnya muncul dari kalian. Secara jujur ingin aku katakan bahwa aku benar-benar ingin ketemu dengannya. Seandainya aku berada di sisinya, maka akan aku basuh kedua telapak kakinya, dan aku letakkan kekuasaannya di atas kedua telapak kakiku."

Kemudian setelah itu Hiraklius meminta diambilkan sepucuk surat yang dikirimkan Rasulallah s.a.w. lalu membacanya. Isinya ternyata: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Permurah. Dari Muhammad utusan Allah ditujukan kepada Hiraklius penguasa Rum. Salam sejahtera semoga selalu melanda orang-orang yang mau mengikuti kebenaran. Syahdan, sesungguhnya aku bermaksud mengajakmu kepada Islam. Masuklah Islam nanti kamu akan tenteram. Masuklah Islam niscaya Allah akan menganugerahimu dua pahala sekaligus. Jika kamu berpaling dari ajakan yang mulia ini, maka kamu akan menanggung dosa yang teramat besar. Hai Ahli Kitab, marilah kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain daripada Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri (kepada Allah)".

Selesai membaca surat tersebut, terdengar suara gaduh yang cukup keras sekali. Kami lalu sama keluar. Ketika itulah aku berkata kepada sahabat-sahabatku: "Inilah bukti bagi Ibnu Abu Kabasyah yang selalu ditakui kemunculannya oleh raja-raja orang-orang Rum". Hiraklius mengatakan: "Aku yakin, bahwa ajakan Rasulallah s.a.w. satu saat pasti akan muncul ke permukaan, sampai akhirnya Allah berkenan memasukkan aku ke dalam Islam."

بَابُ كِتْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْ مُلُوكِ الْكُفَّارِ يَدْعُو هُنَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

27. Bab Surat Nabi s.a.w. Kepada Para Penguasa Kafir Yang Isinya Mengajak Mereka Kepada Allah Yang Maha Mulia Lagi Maha Agung

٧٥ - عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى كِسْرَى، وَإِلَى قِيُصْرَى، وَإِلَى النَّجَاشِيِّ، وَإِلَى كُلْ جَبَارٍ، يَدْعُهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى. وَلَيْسَ بِالنَّجَاشِيِّ الَّذِي صَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

75. Bersumber dari Anas; Sesungguhnya nabi s.a.w. pernah berkirim surat kepada raja-raja Parsi, kepada raja-raja Rumawi, kepada raja-raja Ethiopia, dan kepada setiap penguasa diktator yang isinya mengajak mereka kepada Allah Yang Maha Tinggi, selain daripada seorang saja Ethiopia yang ketika meninggal dunia beliau ikut menyembahyanginya secara gaib.

Hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Abdullah Ar Ruzzi dan Abdul Wahab bin Atha' yang bersumber dari Anas bin Malik dari nabi s.a.w. adalah sama dengan hadits di atas.

بَابُ فِي غَزْوَةِ حُنَيْنٍ

28. Bab Dalam Peristiwa Perang Hunain

٧٦ - عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبَاسٍ بْنِ عَبْدِ الْمَظْلِبِ. قَالَ:

قال عباس، شهدت مع رسول الله صلى الله عليه وسلم وسأمه يوم حنين. فلزمنا أنا وأبو سفيان بن الحارث بن عبد المطلب رسول الله صلى الله عليه وسلم. فلم نفارقه. ورسول الله صلى الله عليه وسلم على بغلة له، بيضاء. أهداه الله فروة بن نفاثة الجذامي. فلما التقى المسلمين والكافر، ول المسلمين مددرين فطريق رسول الله صلى الله عليه وسلم يركض بغلته قبل الكافر. قال عباس، وانا آخذ بلجام بغلة رسول الله صلى الله عليه وسلم. أجهد إرادته أن لا تسع. وأبو سفيان آخذ بركاب رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم يا عباس! ناد أصحاب السمرة. فقال عباس (وكان رجلاً صيتاً) : فقلت يا علي صوتي: أين أصحاب السمرة؟ قال: فوالله! لكان عطفتهم، حين سمعوا صوتي، عطفة البقري على أولادها. فقالوا: ياليبيك! ياليبيك! قال: فاقتلوهم والكافر. والدعوة في الانصار يقولون: يا معاشر الانصار! يا معاشر الانصار! قال: ثم قصروت الدعوة على بني الحارث ابن الخزرج. فقالوا: يا بني الحارث

بن الخزرج! يا بني الحارث بن الخزرج! فنظر رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو على بغلته، كالمطالع عليهما إلى قتالهم. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم «هذا حين حي الوطيس». قال: ثم أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم حصيات فرقاً بهن وجده الكمار. ثم قال: «أنهرموا. ورت محمد». قال: فذهبنا نظر فإذا القتال على هياته فيما أرى. قال: فوالله! ما هو إلا أن رماهم بحصياته. فما زلت أرى حدهم كليلًا وآقرهم مددراً.

76. Bersumber dari Katsir bin Abbas bin Abdul Muthalib, dia berkata: "Abbas pernah bercerita sebagai berikut: "Aku ikut terjun dalam perang Hunain bersama-sama Rasulallah s.a.w. Aku dan Abu Sufyan bin Al Harits bin Abdul Muthalib terus menempel Rasulallah s.a.w. Kami tidak mau berpisah dengan beliau. Saat itu Rasulallah s.a.w. naik seekor bighal miliknya hadiah dari Furwah bin Nufatsah Al Judzami. Tatkala pasukan Islam dan pasukan kafir sudah saling berhadap-hadapan langsung, maka pasukan Islam sengaja berpaling untuk mengatur serangan. Rasulullah s.a.w. menepuk bighalnya menghadapkan ke arah pasukan kafir. Saat itu akulah yang memegang kendali bighal Rasulallah s.a.w. tersebut. Aku harus sering menarik kendali itu supaya ia jangan cepat-cepat jalannya. Sementara itu Abu Sufyanlah yang memegangi injah-injah Rasulallah s.a.w. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Hai Abbas! Panggil sahabat-sahabat yang pernah berbai'at di bawah pohon". Perintah Rasulallah s.a.w. itu memang tepat, sebab aku memang terkenal punya suara yang cukup tinggi. Maka dengan se-lantang suaraku aku panggil mereka: "Dimana para sahabat yang per-

nah berbai'at di bawah pohon?!!!” Demi Allah, begitu mendengar suaraku bergegas mereka mencari dari mana asal suara tersebut, persis seperti induk ayam yang mendengar suara anak-anaknya yang sedang di carinya. Serentak mereka menjawab: “Baik, akan kami penuhi panggilanmu. Baik, akan aku penuhi panggilanmu”. Kembali aku serukan kepada mereka: “Ayo! Bertempurlah melawan orang-orang kafir. Dan jangan lupa mintalah bantuan kepada orang-orang Anshar!” Mereka lalu menyeru: “Wahai orang-orang Anshar! Wahai orang-orang Anshar!” Selanjutnya mereka hanya cukup memanggil Bani Al Harits bin Al Khazraj: “Wahai Bani Al Harits bin Al Khazraj! Wahai Bani Al Harits bin Al Khazraj!” Sementara itu Rasulallah s.a.w. tetap berada di atas bighalnya. Sejenak beliau melongok ke medan perang. Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: “Inilah kalau pertempuran sudah memanas.” Selanjutnya Rasulallah s.a.w. mengambil beberapa butir kerikil lalu beliau lemparkan ke arah wajah orang-orang kafir seraya bersabda: “Kalahkan mereka, demi Tuhanmu Muhammad!” Sejanak pun ikut memperhatikan keadaan medan perang dan ternyata memang dalam keadaan cukup menegangkan. Demi Allah, aku saksikan Rasulallah terus melemparkan batu-batu kerikil yang ada padanya ke arah orang-orang kafir. Lama kelamaan aku lihat orang-orang kafir keadaannya semakin lemah sebelum akhirnya mereka mundur.”

٧٨- وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ
وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ. جَمِيعًا عَنْ عَبْدِ الرَّزَاقِ أَخْبَرَنَا
مَعْمُرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْأَسْنَادِ، تَحْوِيْنَ، عَيْرَانَهُ قَالَ:
فَرُوْهَ بْنُ نَعَامَةَ الْجَذَامِيِّ. وَقَالَ: «إِنَّهُمْ وَوَدُّ
الْكَعْبَةَ! إِنَّهُمْ وَوَدُّوا وَرَتِّ الْكَعْبَةِ!» وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ
حَتَّى هَذِهِ مَهْمُومُ اللَّهِ.

77. Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Muhammad bin Rafi' dan Abdu bin Humaid, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Abdurrazaq dari Ma'mar dan dari Az Zuhri yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dia berkata: "Yang benar ialah Furwah bin Nu'amah Al Judzami". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalahkan mereka, wahai Tuhanmu Ka'bah! Kalahkanlah mereka, demi Tuhanmu Ka'bah!" Dalam haditsnya juga ditambahkan: "Sampai akhirnya Allah mengalahkan orang-orang kafir." Kata Abbas: "Aku seakan-akan tengah melihat nabi s.a.w. sedang menepuk bighalnya di belakang mereka."

Bersumber dari Katsir bin Abbas, dari ayahnya, dia berkata: "Pada hari peristiwa pertempuran Hunain aku bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w..... seterusnya adalah seperti hadits di atas. Hanya saja hadits di atas lebih banyak dan lebih sempurna.

٧٨- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلْمُبَرَّاءِ : يَا أَبَا
عُمَارَةَ! أَفَرَأَتُمْ يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ قَالَ: لَا. وَاللَّهِ! مَا وَلَيَّ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلِكُنَّهُ خَرَجَ شَيْبَانَ
أَصْحَابِهِ وَأَخْفَاؤُهُمْ حُسْنَ الرَّئِسِ عَلَيْهِمْ سَلَامٌ ، أَوْ
كَثِيرٌ سَلَاحٌ، فَلَقُوا قَوْمًا رَمَاهُ لَكِيَّا دُوْسَقْطُ لَهُمْ
سَهْمٌ. جَمِيعُهُوَازْنُ وَيَنِي نَصِيرٌ . فَرَشَقُوهُمْ رُشْقًا
مَا يَكَادُونَ يُخْطِلُونَ. فَأَقْبَلُوا هُنَاكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَى بَغْلَتِهِ الْبَيْضَنَاعَ. وَأَبُو سُفِينَانَ بْنَ الْحَارِثِ بْنَ عَبْدِ
الْمُظْلِبِ يَقُودُهُمْ . فَنَزَلَ فَاسْتَنْصَرَ . وَقَالَ :
«أَنَا التَّيْئَ لِكَذِبٍ بِـ آنَا أَبْنَ عَيْدُ الْمُظْلِبِ».

شَمَّ صَمْعَهُمْ

78. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Seorang lelaki berkata kepada Al Barra': 'Wahai Abu Umrah, apakah kamu lari ketika terjadi perang Hunain?' Al Barra' menjawab: 'Tidak. Rasulallah s.a.w sama sekali tidak berpaling. Namun saat itu tampil beberapa orang sahabatnya yang muda-muda yang begitu bersemangat. Mereka ada yang membawa banyak senjata dan ada pula yang tidak membawa senjata sama sekali. Secara beruntun mereka terus menghujani anak-anak panah kepada kelompok orang-orang Hawazin dan Bani Nadir. Bidikan mereka hampir tidak ada yang meleset. Mereka memang begitu melindungi Rasulallah s.a.w. yang berada di atas bighalnya berwarna putih. Sementara itu Abu Sufyan bin Al Harits bin Abdul Muthalib dengan setia menuntunnya. Sejenak beliau turun lalu memohon pertolongan dari Allah seraya berucap:

Sesungguhnya aku adalah nabi, benar-benar nabi
 yang tiada berdusta

Aku adalah putera Abdul Muthalib.

٧٩ - عَنْ أَبِي اسْحَاقَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى الْبَرَاءِ، فَقَالَ:
 أَكُنْتُمْ وَلِيَّمِ يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ بِأَيِّ أَعْمَارَةِ؟ فَقَالَ: أَشَهَدُ عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا وَلَىٰ. وَلِكُنْهُ أَنْطَلَقَ أَخْفَاءُ مِنَ النَّاسِ، وَحَسَرَ عَلَى هَذَا الْحَيَّ مِنْ هَوَازِنَ. وَهُمْ قَوْمٌ رَمَادٌ. فَرَمَوْهُمْ بِرُشْقٍ مِنْ نَبْلٍ.
 كَانَهَا رِجْلٌ مِنْ جَرَادٍ. فَانْكَسَفُوا. فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَبُو سُفْيَانَ بْنَ الْحَارِثِ يَقُولُ يَهُ بَغْلَتَهُ. فَتَرَلَ، وَدَعَا، وَاسْتَصْرَ، وَهُوَ يَقُولُ =

وَإِنَّا لَنَحْنُ لِأَكَذِبُ بِهِ، إِنَّا بْنُ عَيْدِ الْمَطَبِ،
 اللَّهُمَّ نَزَّلْتَ نَصْرَكَ
 قَالَ الْبَرَاءُ: كَنَّا وَاللَّهِ، إِذَا الْحَمْرَ الْبَأْسُ نَتَّقِ بِهِ، وَإِنَّ السُّجَاجَعَ مِنَ الَّذِي يَحَاذِي بِهِ يَعْنِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

79. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Seorang lelaki datang menemui Al Barra' dan bertanya: "Apakah pada pertempuran Hunain kalian berpaling, wahai Abu Umrah?" Al Barra' menjawab: "Aku menyaksikan nabi s.a.w. sama sekali tidak berpaling. Namun saat itu tiba-tiba beberapa sukarelawan dengan semangatnya yang tinggi dengan bersenjatakan lengkap menyerang orang-orang Hawazin. Ternyata mereka adalah terdiri dari para pemanah yang handal. Bagaikan seekor belalang mereka terus menyerbu musuh-musuhnya sampai mereka kewalahan dan terpencar-pencar posisinya. Beberapa orang pasukan Islam lalu menghadap Rasulallah s.a.w. yang saat itu berada di atas bighalnya yang dengan setia dituntun oleh Abu Sufyan bin Al Harits. Rasulallah s.a.w. kemudian turun. Beliau lalu berdo'a memohon pertolongan dari Allah seraya berucap:

Sesungguhnya aku adalah nabi, benar-benar nabi
 yang tiada berdusta

Aku adalah putera Abdul Muthalib

Ya Allah, turunkan pertolongan-Mu.

Kata Al Barra': "Saat pertempuran sengit tengah berlangsung, terus terang aku merasa sangat ngeri sekali. Salah seorang pemberani di antara kami sampai ada yang merasa perlu melindungi nabi s.a.w."

٨٠ - عَنْ أَبِي اسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ وَسَأَلَهُ رِجْلٌ مِنْ قَيْسٍ: أَفَرَرْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ؟ فَقَالَ الْبَرَاءُ: وَلِكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَفِرُّ. وَكَانَتْ هَوَازِنُ يَوْمَئِذٍ رُّمَاهَةً.
وَإِنَّا لَمَا حَمَلْنَا عَلَيْنَا مُنْكَشِفُوا. فَأَكْبَيْنَا عَلَى الْغَنَامِ
فَاسْتَقْبَلُوْتَاهُ بِالسِّرَّامِ. وَلَقَدْ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعْلَتِهِ الْبَيْضَاءَ. وَإِنَّ أَبَا سُفْيَانَ
بْنَ الْحَارِثِ آخِذُ بِلِجَامِهَا، وَهُوَ يَقُولُ :
«أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذِبٌ بِّهِ أَنَا ابْنُ عَيْدَ الْمَظْلِبِ»

80. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' ditanya seorang lelaki dari Qais: "Apakah kalian lari dari Rasulallah s.a.w. pada saat terjadi pertempuran Hunain?", dan Al Barra' menjawab: "Tetapi Rasulallah s.a.w. sama sekali tidak lari. Orang-orang Hawazin pada saat itu memang dikenal sebagai para pemana yang ulung. Tetapi ketika melihat kami bisa menghalau dan mematahkan serangan-serangannya, akhirnya mereka gentar sendiri. Kami terus maju meradang sekalipun harus dijemput dengan bidikan-bidikan anak panah. Saat itu aku melihat Rasulallah s.a.w. masih tetap berada di atas bighalnya yang berwarna putih, sementara Abu Sufyan bin Al Harits dengan setia yang memegang kendalinya. Beliau berucap:

Aku adalah seorang nabi, benar-benar nabi
yang tiada berdusta
Aku adalah putera Abdul Muthalib.

٨١- عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ. حَدَّثَنِي أَبِي. قَالَ: غَزَّوْنَا
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُنَيْنًا. فَلَمَّا
وَاجَهْنَا الْعَدُوَّ تَقَدَّمْتُ. فَأَعْلَوْتُهُنَّيَّةً. فَاسْتَقْبَلَنِي
رَجُلٌ مِّنَ الْعَدُوِّ. فَأَرْصَيْتُهُ بِسَرْعَمْ. فَتَوَارَى عَنِّيْ. فَمَا

دَرِيتَ مَا صَنَعَ. وَنَظَرْتُ إِلَى الْقَوْمِ فَإِذَا هُمْ قَدْ طَلَعُوا
مِنْ ثَنِيَّةٍ أُخْرَى. فَأَلْتَقَوْهُمْ وَصَحَابَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَوَلَى صَحَابَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَرْجَعَ مُنْهَزِهِنَّمًا. وَعَلَى بُودَتَانِ. مُنْزِرًا بِاَحَدَهُمَا.
مِنْ تَدِيَّا بِالْأُخْرَى. فَاسْتَطَلَقَ اَزَارِيْ. فَجَمَعْتُهُمْ مَا جَمِيعًا
وَمَرَزَتُهُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
مُنْهَزِهِنَّمًا. وَهُوَ عَلَى بَعْلَتِهِ الشَّهِيَاءِ. فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَقَدْ رَأَى ابْنُ الْأَكْوَاعِ
فَرَعَّا» . فَلَمَّا اغْشَوْرَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَزَلَ عَنِ الْبَغْلَةِ، ثُمَّ قَبَضَ قَبْضَةً مِنْ تُرَابِ صَرَّ
الْأَرْضِ. ثُمَّ اسْتَقْبَلَ بِهِ وُجُوهَهُمْ . فَقَالَ: «شَاهِتِ
الْوُجُوهُ» . فَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْهُمْ اِسْمَانًا لِامْلَأَ عَيْنَيْهِ
تُرَابِيَا، بِتِلْكَ الْقَبْضَةِ، فَوَلَوْا مُدْرِينَ، فَهَذِهِ مَهْمُومُ
اللَّهُ عَنْ وَجْلٍ، وَقَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
غَنَائِمَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ .

81. Bersumber dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dia mengatakan: "Bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. kami ikut dalam perang Hunain. Saat kami sudah berhadapan langsung dengan musuh, aku maju dan terus naik ke puncak sebuah bukit. Saat itu tiba-tiba seorang lelaki dari pihak musuh bermaksud menghalang-halangi maksudku. Maka tanpa pikir panjang aku bidik dia dengan anak panah. Sayang sekali dia

lalu bersembunyi dariku, sehingga aku tidak tahu apa yang diperbuatnya. Aku melihat pasukan musuh. Ternyata mereka sudah berada di atas bukit yang lainnya lagi. Mereka berhasil membuat kewalahan pasukan Islam, sehingga terpaksa mereka harus mundur. Aku sendiri juga memilih lari. Pada saat itu aku mengenakan dua helai kain selimut. Namun karena tergesa-gesa kain tersebut terlepas jalinannya dari yang lain. Tetapi akhirnya aku berhasil menyatukannya kembali. Saat itu aku juga melihat Rasulallah s.a.w. sedang berlari dengan mengendarai bighalnya yang berwarna kelabu. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ibnu Al Akwa' benar-benar tahu tempat perlindungan". Ketika para sahabat sedang membikin pagar betis terhadap Rasulallah s.a.w. beliau malah turun dari bighalnya. Kemudian beliau mengambil segenggam pasir tanah lalu dilempar taburkannya pada wajah musuh seraya bersabda: "Wajah-wajah buruk." Akhirnya atas izin Allah setiap mata musuhnya terkena pasir sehingga tidak bisa melihat apa-apa, padahal pasir tersebut jumlahnya hanya segenggam. Akhirnya mereka lalu berpaling mundur, dan kemenangan oleh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung diberikan kepada pasukan Islam. Rasulallah s.a.w. lantas membagi-bagikan ghaniyah yang didapat di antara kaum muslimin."

بَابُ غَزْوَةِ الظَّائِفِ

29. Bab Pertempuran Tha-if

٨٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو قَالَ حَاصِرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الظَّائِفِ فَلَمَّا يَنْلُ مِنْهُمْ شَيْئًا قَالَ دِينَارًا قَاتِلُونَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ قَالَ أَصْحَابُهُ تَرْجُحُ وَلَهُ نَفْتِيْحَهُ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَغْدُوْ أَعْلَى الْقِتَالِ فَغَدُوا عَلَيْهِ فَاصَابُوهُ جَرَاحٌ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا قَاتِلُونَ غَدًا قَالَ فَأَعْجَمُهُمْ ذَلِكَ فَضَرَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

82. Bersumber dari Abdullah bin Amer, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. mengepung penduduk Tha-if. Tetapi beliau tidak mendapatkan apa-apa dari usaha pengepungannya terhadap mereka itu. Selanjutnya beliau bersabda: "Insya Allah kita akan kembali ke Madinah." Para sahabat sama protes: "Kenapa kita harus kembali? Kita toh belum berhasil menaklukkannya." Rasulallah s.a.w. bersabda kepada mereka: "Pergilah kalian berperang." Mereka pun mencobanya namun mereka malahan hanya mendapatkan luka-luka. Rasulallah s.a.w. lalu bersabda kepada mereka: "Besok kita akan kembali." Para sahabat sama heran dengan sabda beliau tersebut. Sementara Rasulallah s.a.w. hanya tersenyum.

بَابُ غَزْوَةِ بَدْرٍ

30. Bab Pertempuran Badar

٨٤- عَنْ أَنَسِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاوَرَ حِينَ بَلَغَهُ رُؤْبَالُ أَيْ سُفَيَانَ قَالَ فَتَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ فَأَعْرَضَ عَنْهُ ثُمَّ تَكَلَّمَ عُمَرُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ فَقَالَ إِيَّا نَا تَرْتِيدُ بِيَارَسُولِ اللَّهِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْمَرْتَنَا أَنْ تُحِيطَهَا الْبَحْرُ لَا يَخْضُنَا هَا وَلَوْمَرْتَنَا تَضُوبَ أَكْبَادَهَا إِلَى بُرُوكِ الْغَمَادِ لَفَعْلَتَا قَالَ فَنَدَبَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ . فَانظَرُوا وَاحْتَى تَرَوْا
 بَدْرًا . وَوَرَدَتْ عَلَيْنِمْ رَوَاهَا قُرْيُشٌ . وَفِيهِمْ
 غُلَامٌ أَسْوَدٌ لِبَنِي الْحَجَاجَ . فَأَخَذُوهُ . فَكَانَ أَصْحَابُ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَهُ عَنِ الْأَيْمَانِ
 سُفِيَّانَ وَاصْحَابِهِ ؟ فَيَقُولُ : مَا لِي عِلْمٌ بِالْأَيْمَانِ .
 وَلَكِنْ هَذَا بْنُ جَهْلٍ وَعُتْبَةَ وَشَيْبَةَ وَأُمِّيَّةَ بْنَ
 خَلْفٍ . فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ ، ضَرَبَ بُوْهُ . فَقَالَ : نَعَمْ .
 أَنَا أُخْرِيْكُمْ . هَذَا بْنُ سُفِيَّانَ . فَإِذَا تَرَكُوهُ فَسَأَلُوهُ
 فَقَالَ : مَا لِي بِالْأَيْمَانِ سُفِيَّانَ عِلْمٌ . وَلَكِنْ هَذَا بْنُ
 جَهْلٍ وَعُتْبَةَ وَشَيْبَةَ وَأُمِّيَّةَ بْنُ خَلْفٍ فِي النَّاسِ .
 فَإِذَا قَالَ هَذَا إِيْضًا ضَرَبَ بُوْهُ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتَلَهُ يُصْبِيْ . فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ انْصَرَفَ
 قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِيْ يَسِيْدِهِ ! لَتَضْرِبُوهُ إِذَا صَدَقْتُمْ
 وَتَرَكُوهُ إِذَا كُنْتُمْ .

قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «هَذَا
 مَصْرَعُ فَلَاكِنْ» . قَالَ : وَيَصْنَعُ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ ، هُنَّا وَهُنَّا
 قَالَ : فَمَا مَاطَ أَحَدُهُمْ عَنْ مَوْضِعِ يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

83. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. meminta pertimbangan kepada para sahabatnya saat beliau menerima berita tentang telah tibanya rombongan kafilah Abu Sufyan. Pertama-tama Abu Bakar yang berbicara mengajukan usulan namun Rasulallah s.a.w. tidak mau menerimanya. Lalu Umar menyusul berbicara mengajukan usul namun Rasulallah s.a.w. juga enggan menerimanya. Lantas Sa'ad bin Ubada berdiri dan berkata: "Anda inginkan aku, wahai Rasulallah? Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Sekalipun Anda suruh aku memacu kuda di dalam lautan tentu akan aku lakukan. Dan sekalipun Anda suruh aku menepuk hatinya ke pantai Barki Al Ghimad tentu akan aku laksanakan." Rasulallah s.a.w. kemudian menyeru untuk segera bergerak. Dan mereka pun berangkat sampai akhirnya mereka beristirahat di telaga Badar. Mereka mengambil air untuk perbekalan. Di antara mereka ada budaknya Bani Al Hajjaj yang berkulit hitam. Mereka lalu menanyakan kepada Rasulallah s.a.w. mengenai Abu Sufyan dan kawan-kawannya. Rasulallah s.a.w. menjawab: "Aku tidak tahu mengenai Abu Sufyan. Tetapi ini ada Abu Jahal, Utbah, Syaibah dan Umayyah bin Khalaf." Saat Rasulallah s.a.w. bersabda demikian itulah para sahabat sama memukuli Abu Sufyan. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Baiklah, aku beritahukan kepada kalian ini adalah Abu Sufyan". Mereka lalu ramai-ramai sama memukuli orang yang jadi anteknya Abu Jahal, Utbah, Syaibah dan Umayyah bin Khalaf tersebut." Rasulallah s.a.w. lalu meninggalkan mereka untuk melakukan sembahyang. Di tengah-tengah sembahyang itu lah beliau tahu para sahabatnya masih belum puas untuk menghajar Abu Sufyan. Melihat hal itu buru-buru beliau salam lalu bersabda: "Sesungguhnya demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggaman tangan-Nya, kamu hajar kalau dia jujur kepadamu dan sebaliknya kamu biarkan saja kalau dia berdusta kepadamu." Selanjutnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Di sini lah tempat pergumulannya si polan" sambil meletakkan tangannya pada tanah di depannya "Di sini, ya di sini". Dan ada salah seorang sahabat yang tidak mau menjauh dari tempat di mana tadi tangan Rasulallah s.a.w. diletakkan."

بَابُ فَتْحِ مَكَّةَ

31. Bab Penaklukan Kota Makkah

٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : وَقَدَّتْ وُفُودُ الْمَوْلَى
مَعَاوِيَةَ وَذُلِّكَ فِي رَمَضَانَ فَكَانَ يَصْنَعُ بَعْضَنَا
لِبَعْضِ الظَّعَامِ فَكَانَ أَبُوهُرَيْرَةَ مِمَّا يُكْثُرُ إِنْ يَدْعُونَا
إِلَى رَحْلِهِ فَقُلْتُ : إِلَّا أَصْنَعُ طَعَامًا فَأَدْعُوهُمْ إِلَى رَحْلِي ؟
فَأَمْرَتُ بِطَعَامٍ يُصْنَعُ ثُمَّ لَقِيَتْ أَبَا هُرَيْرَةَ مِنَ الْعَشِيِّ
فَقُلْتُ : الدَّعْوَةُ عِنْدِي اللَّيْلَةَ قَالَ : سَبَقْتَنِي
قُلْتُ : نَعَمْ فَدَعَوْتُهُمْ فَقَالَ أَبُوهُرَيْرَةَ : إِلَّا
أُعْلَمُ بِمَا يَحْدِيُّكُمْ مِنْ حَدِيثِكُمْ ؟ يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ
ثُمَّ ذَكَرَ فَتْحَ مَكَّةَ فَقَالَ : أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَتَّى قَدِيرَةِ مَكَّةَ فَبَعَثَ الرَّبِيعَ عَلَى الْحَدَى
الْمُجْنَبَيْنِ وَبَعَثَ خَالِدًا عَلَى الْمُجْنَبَةِ الْأُخْرَى وَبَعَثَ
أَبَا عَبِيدَةَ عَلَى الْحُسَنِ فَأَخْذَ وَأَبْطَنَ الْوَادِيَ -
وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كَتِيمَةٍ قَالَ :
فَنَظَرَ فَرَأَى قَالَ : « أَبُوهُرَيْرَةٌ » قُلْتُ : لَيْكَ
يَارَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : « لَا يَأْتِيَ الْأَنْصَارِيُّ شَغْفًا » .

زَادَ غَيْرُ شَعْبَانَ فَقَالَ « اهْتِفْ لِي بِالْأَنْصَارِ » قَالَ :
فَأَطَافَوْا بِهِ وَوَبَشَتْ قُرَيْشٌ أَوْبَاسًا لَهَا وَأَتَبَاعًا فَقَالُوا :
نَقْدِمُهُ هُؤُلَاءِ فَإِنْ كَانَ لَهُمْ شَيْءٌ كُنَّا مَعَهُمْ وَإِنْ أُصْبِيُّوا
أَعْطَيْنَا الَّذِي سَعَلَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
« تَرَوْنَ إِلَى أَوْبَاشِ قُرَيْشٍ وَآشَاءِ عَهْمٍ » ثُمَّ قَالَ بِيَدِيهِ
إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى ثُمَّ قَالَ « حَتَّى تَوَافُنِي بِالصَّفَا »
قَالَ : فَأَنْطَلَقْنَا فَمَا شَاءَ أَحَدٌ مِنَّا أَنْ يَقْتَلْ أَحَدًا إِلَّا قَتَلَهُ
وَمَا أَحَدٌ مِنْهُمْ يُوجِّهُ إِلَيْنَا شَيْئًا قَالَ : فَجَاءَ أَبُو سَفْيَانَ
فَقَالَ يَارَسُولُ اللَّهِ إِبْيَاحْتَ حَضْرَاءَ قُرَيْشٍ لَا قُرَيْشَ بَعْدَ
الْيَوْمِ ثُمَّ قَالَ « مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سَفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ »
فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ : أَمَّا الرَّجُلُ فَأَذْرَكَتْهُ
رَعْبَةٌ فِي قَرَيْتِهِ وَرَأْفَةٌ بِعَشِيرَتِهِ قَالَ أَبُوهُرَيْرَةَ : وَجَاءَ
الْوَحْيُ وَكَانَ إِذَا جَاءَ الْوَحْيُ لَا يَخْفِي (عَلَيْنَا) فَإِذَا جَاءَ فَلَيْسَ
أَحَدٌ يَرْقَعُ طَرْفَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى
يَنْقَضِي الْوَحْيُ فَلَمَّا انْقَضَ الْوَحْيُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ ! » قَالُوا : أَبَيْكَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : « قُلْتُمْ : أَمَّا الرَّجُلُ فَأَذْرَكَتْهُ رَعْبَةٌ فِي
قَرَيْتِهِ » قَالُوا قَدْ كَانَ ذَلِكَ قَالَ « كَلَّا إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ

هَاجَرْتُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَيْكُمْ وَالْحَيَا مَحْيَا كُمْ وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ
 فَأَقْبَلُوا إِلَيْكُمْ لَا يَعْلَمُونَ وَيَقُولُونَ وَاللَّهُ أَمَا قُلْنَا الَّذِي قُلْنَا
 إِلَّا الظَّنَنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُصَدِّقَا يَكُمْ وَيَعْذِرَا يَكُمْ قَالَ
 فَأَقْبَلَ النَّاسُ إِلَى دَارِ أَبِي سُفْيَانَ وَأَغْلَقَ النَّاسُ أَبْوَابَهُمْ
 قَالَ وَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَقْبَلَ إِلَى
 الْحَجَرِ قَاسِتَلَمَهُ ثُمَّ طَافَ بِالْبَيْتِ قَالَ فَأَتَى عَلَى صَنْعِ
 إِلَى جَنْبِ الْبَيْتِ كَانُوا يَعْبُدُونَهُ قَالَ وَفِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْسٌ وَهُوَ أَخْذَ بِسِيَةِ الْقَوْسِ.
 فَلَمَّا أَتَى عَلَى الصَّلْوَجَعَلَ يَطْعَنُهُ فِي عَيْنِهِ وَيَقُولُ «جَاءَ
 الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَاطِلُ» فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ أَتَى الصَّفَا
 فَعَلَّا عَلَيْهِ حَتَّى نَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ وَرَفَعَ يَدِيهِ فَجَعَلَ يَكْبَدُ
 اللَّهَ وَيَدْعُ بِمَا شَاءَ أَنْ يَدْعُوهُ

84. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Satu hari datang rombongan delegasi kepada Mu'awiyah. Hal ini terjadi tepat pada bulan ramadhan. Untuk menjamu makan mereka kami saling bergantian memasak makanan. Dalam hal ini Abu Hurairah lah yang paling sering mengundang rombongan delegasi itu ke tempatnya. Satu hari aku bilang pada keluargaku: "Aku punya keinginan akan mengundang mereka ke tempat kita. Sebaiknya kalian buatkan makanan untuk mereka." Sore harinya aku sempat bertemu Abu Hurairah. Kebetulan sekali. Aku lalu beritahukan kepadanya: "Nanti malam giliran aku yang mengundangnya." Abu Hurairah berkata: "Kalau begitu kamu mendahuluiku".

Aku jawab: "Memang. Aku memang sudah agak lama mengundang mereka." Abu Hurairah kemudian mengatakan: "Maukah kalian aku beritahu tentang suatu kejadian atau peristiwa yang menyangkut kalian, wahai orang-orang Anshar?" Tanpa menunggu jawabnya, kemudian Abu Hurairah menuturkan tentang peristiwa penaklukan kota Makkah. Kata Abu Hurairah lebih lanjut: "Rasulallah s.a.w. bepergian sampai tiba di Makkah. Beliau lalu menyuruh Zubair untuk memimpin salah satu barisan pasukan dan Khalid juga disuruh untuk memimpin barisan pasukan yang lain. Sementara itu Abu Ubaidah ditugasi memimpin pasukan yang tidak berbaju besi. Mereka melewati jalan yang membelah gunung. Dan Rasulallah s.a.w. sendiri memimpin pasukan dalam jumlah yang cukup besar. Beliau memandangi aku dan berkata: "Abu Hurairah kemari". Aku katakan: "Baik, wahai Rasulallah". Beliau bersabda: "Tidak ada yang datang kepadaku kecuali seorang sahabat Anshar. Panggilkan orang-orang Anshar itu menemuku". Mereka pun lalu berdatangan dan membuat lingkaran tersendiri. Melihat itu orang-orang Quraisy lalu mengumpulkan berbagai suku dan para pengikutnya supaya berkumpul. Mereka mengatakan: "Kami harus mendahului orang-orang Anshar itu. Jika mereka memperoleh sesuatu maka kami harus bersama-sama mereka. Dan jika tertimpa musibah atau menghadapi suatu masalah maka kami siap memberikan bantuan yang diminta." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalian lihat sendiri rombongan orang-orang Quraisy dan para pengikutnya". Sambil menunjuk ke arah rombongan orang-orang Quraisy tersebut, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sampai nanti kalian bertemu denganku di bukit Shaffa". Maka kamipun sama berangkat. Kami bebas membunuh orang kafir kalau mau. Akan tetapi tidak seorang kafir pun yang punya nyali menatapkan wajahnya ke arah kami.

Kemudian datanglah Abu Sufyan dan berkata: "Wahai Rasulallah, segenap pasukan Quraisy harus dihabiskan. Setelah hari ini tidak perlu ada lagi orang Quraisy". Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiaapa yang masuk ke rumah Abu Sufyan maka dia aman". Mendengar itu orang-orang Anshar satu sama lain saling berbisik: "Rupanya lelaki itu masih mencintai daerahnya dan masih menyayangi keluarganya." Kemudian datanglah wahyu, dan itu bisa kami lihat dengan jelas tanda-tandanya. Sehingga tidak ada seorang pun yang berani melayangkan pandangannya ke arah Rasulallah s.a.w. sampai wahyu itu benar-benar telah turun. Baru setelah itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai orang-orang Anshar!" Mereka menjawab: "Baik, wahai Rasulallah".

Beliau bersabda: "Tadi kamu katakan: "Ada seseorang yang masih mencintai daerahnya". Mereka berkata: "Memang begitu kenyataannya." Beliau bersabda: "Jangan begitu. Sesungguhnya aku ini adalah hamba Allah sekaligus utusan-Nya. Aku telah berhijrah kepada Allah dan kepada kamu. Tempat hidupmu adalah tempat hidupku, dan tempat matimu juga tempat matiku."

Mendengar penjelasan Rasulallah s.a.w. tersebut mereka sama menghadap beliau sambil menangis dan berkata: "Demi Allah, apa yang telah kami katakan tersebut adalah karena kikirku kepada Allah dan Rasul-Nya." Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya bisa membenarkan alasanmu". Orang-orang lalu berbondong-bondong menuju ke rumah Abu Sufyan. Mereka lalu mengunci pintunya. Sementara itu Rasulallah s.a.w. juga menuju ke sebuah batu. Setelah menyentuh dan menciumnya, beliau kemudian melakukan thawaf di Ka'bah. Beliau mendekati sebuah patung berhala yang terletak di pojok Ka'bah dan yang masih disembah oleh orang-orang musyrik. Saat itu Rasulallah s.a.w. membawa sebatang tongkat. Ditudingkannya tongkat itu ke arah kedua mata patung berhala tersebut sembari bersabda: "Telah datang kebenaran dan lenyaplah sudah kebatilan." Selesai melakukan thawaf, Rasulallah s.a.w. kemudian mendatangi bukit Shaffa sambil terus memandangi Ka'bah dan mengangkat kedua tangannya seraya memuji kepada Allah memanjatkan do'a yang diinginkannya."

٨٥. وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هَاشِمٍ . حَدَّثَنَا بَهْرَزٌ
حَدَّثَنَا سَلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَزَادَ
فِي الْحَدِيثِ : ثُرُّقَالَ بِيَدِيهِ ، اجْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى .
وَاحْصَدُو هُمْ حَصَدًا » . وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ : قَالُوا :
قُلْتَ أَنْتَ يَارَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : « فَمَا اسْمُكِ إِذَا ؟
كَلَّا إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ » .

85. Dengan isnad ini, Abdullah bin Hasyim, Bahzu, dan Sulaiman bin Al Mughirah sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Tetapi

ditambahkan dalam hadits mereka: "Kemudian sambu meletakkan salah satu dari kedua tangannya pada yang lain, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Patahkanlah mereka." Ditambahkan pula dalam haditsnya: "Para sahabat Anshar berkata: "Memang begitulah, wahai Rasulallah". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu itu jelas menyinggung namaku." Jangan begitu, karena sesungguhnya aku adalah hamba Allah sekaligus utusan-Nya."

١٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَابِحٍ . قَالَ : وَقَدْ نَالَ إِلَيْهِ مَعَاوِيَةَ
بْنِ أَبِي سُفْيَانَ . وَفِينَا أَبُو هُرَيْرَةَ . فَكَانَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا
يَصْبِحُ طَعَامًا يَوْمَ الْأَحْيَا . فَكَانَتْ نُوبَتِيُّ . فَقُلْتُ :
يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ! الْيَوْمُ نُوبَتِيُّ . فَحَجَّا وَأُلْمَّا لِلْمَزْلِمِ ،
وَلَمْ يُدْرِكْ طَعَامُنَا . فَقُلْتُ : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ! لَوْ
حَدَّثْتَنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى
يُدْرِكَ طَعَامُنَا . فَقَالَ : كُلَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ . فَجَعَلَ حَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ عَلَى
الْمَحْبَبَةِ الْيَمِنِيِّ . وَجَعَلَ الرَّبِيعَ عَلَى الْمَحْبَبَةِ الْيُسْرِيِّ .
وَجَعَلَ أَبَا عَبِيدَةَ عَلَى الْبَيَاضِ قَةً وَيَطْنَ الْوَادِيُّ .
فَقَالَ : « يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ! ادْعُ لِلْأَنْصَارِ » . فَدَعَوْتُهُمْ .
فَحَجَّا وَأَيْهُرَ وَلَوْنَ . فَقَالَ : « يَا مَعْشُ الْأَنْصَارِ ، هَلْ
تَرَوْنَ أَوْيَاشَ قُرْيَشَ ؟ » . قَالُوا : نَعَمْ . قَالَ :
« انْظُرُوهُمْ إِذَا لَقِيَوهُمْ غَدَانْ تَخْرِمُهُمْ وَهُمْ حَصَدًا » .
وَأَخْفِي بَيْدِيهِ . وَوَضَعَ يَمِينَهُ عَلَى شَمَالِهِ . وَقَالَ :

دِمَوْعِدُكُمُ الصَّفَاٰ قَالَ: فَمَا أَشْرَفَ يَوْمَئِذٍ لَهُمْ
 أَحَدٌ إِلَّا نَامَ عَلَيْهِ وَسَلَمَ الصَّفَا. وَجَاءَتِ الْأَنْصَارُ فَأَطَافُوا
 بِالصَّفَا. فَجَاءَ أَبُو سُفِينَاتَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ
 أَبْيَدَتْ خَضْرَاءَ قُرَيْشَ لَا فَرِشَ بَعْدَ الْيَوْمِ. قَالَ
 أَبُو سُفِينَاتَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 «مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفِينَاتَ فَهُوَ آمِنٌ». وَمَنْ أَقْتَلَ الْمُسَافِرَ
 فَهُوَ آمِنٌ. وَمَنْ أَغْلَقَ بَابَهُ فَهُوَ آمِنٌ» فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ
 أَمَا الْوَجْلُ فَقَدْ أَخْذَتْهُ رَافِهٌ بِعِيشِيرَتِهِ وَرَغْيَةٌ فِي
 قُرِيَّتِهِ. وَنَزَلَ الْوَحْيُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ:
 «قُلْتُمْ: أَمَا الرَّجُلُ فَقَدْ أَخْذَتْهُ رَافِهٌ بِعِيشِيرَتِهِ وَرَغْيَةٌ فِي
 قُرِيَّتِهِ. إِلَّا فَمَا سُمِّيَ إِذَا! (ثَلَاثَ مَرَاتٍ) أَنَا حَمَدٌ
 عَنِ الدُّنْيَا وَرَسُولٌ هُوَ هَاجِرٌ إِلَى اللَّهِ وَإِلَيْكُمْ. فَالْمُحْيَا
 كُحْيَاكُمْ وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ». قَالُوا: وَاللَّهِ! إِمَّا قُلْنَا إِلَّا
 ضَنَّا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ. قَالَ: «فَإِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
 يُصْدِقُنَّكُمْ وَيُعَذِّرُنَّكُمْ» ۝

86. Bersumber dari Abdullah bin Rabbah, dia berkata: "Suatu delegasi datang mengunjungi Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Di antara kami terdapat Abu Hurairah. Masing-masing kami mendapat jatah satu hari membuat makanan untuk menjamu sahabat-sahabat Mu'awiyah tersebut. Tiba giliranku, aku bilang kepada Abu Hurairah: "Wahai Abu Hurairah, hari ini adalah giliranku". Mereka pun datang ke tempatku.

Seraya menunggu makanan dihidangkan, aku berkata kepada Abu Hurairah: "Wahai Abu Hurairah, sambil menunggu makanan dihidangkan alangkah baiknya jika Anda mau menceritakan kepada kami tentang cerita Rasulallah s.a.w." Abu Hurairah pun mulai bercerita: "Pada waktu terjadi peristiwa penaklukan kota Makkah, kami bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. Oleh beliau, Khalid ditugasi memimpin pasukan sayap kanan, Zubair ditugasi memimpin pasukan sayap kiri, sedangkan Abu Ubaidah mendapat tugas memimpin pasukan berkuda yang harus menyisir sekitar daerah-daerah pegunungan. Selanjutnya Rasulallah s.a.w. memanggilku: "Wahai Abu Hurairah! Panggilkan aku orang-orang Anshar." Aku laksanakan perintah beliau tersebut. Orang-orang Anshar itu pun datang dengan berlari-lari anjing. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai golongan orang-orang Anshar, apakah kalian ingin melihat gerombolan orang-orang Quraisy?" Mereka berkata: "Ya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Camkanlah, jika kalian besok bertemu dengan mereka maka habisi saja mereka." Sambil menyembunyikan tangannya di belakang dan meletakkan tangannya yang sebelah kanan atas tangan yang sebelah kiri, beliau bersabda kepada Khalid dan pasukan yang dipimpinnya: "Posisimu di bukit Shaffa". Saat itu mereka sudah bertekad begitu melihat seorang Quraisy mereka tidak akan membiarkaninya lepas begitu saja. Mereka akan membikinnya untuk tidur selamanya.

Selanjutnya Rasulallah s.a.w. naik ke atas bukit Shaffa, disusul oleh orang-orang Anshar yang kemudian mereka berkeliling di bukit tersebut. Tidak lama lagi datang pula Abu Sufyan dan berkata: "Kata Rasulallah s.a.w.: "Barangsiapa yang masuk ke rumah Abu Sufyan maka dia akan aman. Barangsiapa yang meletakkan senjatanya maka dia akan aman. Dan barangsiapa yang mengunci pintunya maka dia pun akan aman." Mendengar itu orang-orang Anshar sama berkata: "Rupanya lelaki itu masih terlalu sayang kepada keluarganya dan masih rindu pada tanah kelahirannya." Lalu turunlah wahyu pada Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda: "Mengapa kalian bilang seperti itu? Aku tahu itu pasti ditujukan kepadaku". Pertanyaan itu beliau ulang sampai tiga kali. Selanjutnya beliau bersabda lagi: "Aku adalah Muhammad hamba Allah sekaligus utusan-Nya. Aku telah berhijrah kepada Allah dan kepada kalian. Tempat hidupku adalah tempat hidup kalian, dan tempat matiku juga tempat mati kalian". Mendengar sabda Rasulallah s.a.w.

tersebut, orang-orang Anshar sama mengatakan: "Apa yang kami katakan itu karena kekiran kami terhadap Allah dan utusan-Nya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah dan utusan-Nya membenarkan kalian dan bisa menerima alasan kalian."

بَابِ إِذْلَالِ الْأَصْنَافِ مِنْ حَوْلِ الْكَعْبَةِ

32. Bab Menghilangkan Berhala-Berhala Dari Sekitar Ka'bah

٨٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةً وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ تَلَاقَتْ مَا تَرَوْ وَسَوْنَ نَصْبِيَاً فَجَعَلَ يَطْعَمُهَا بِعُودٍ كَانَ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: «جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ». إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَمُونًا [١٧-السراء١٦]. جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبَدِّيُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ [٢٤-سبأ٢٩]. زَادَ أَبْنُ آئِيْ عَمَرَ: يَوْمَ الْفَتْحِ.

87. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Ketika nabi s.a.w. memasuki Makkah, di sekitar Ka'bah terdapat patung berhala sebanyak tiga ratus enam puluh buah. Nabi s.a.w. merobohkannya dengan menggunakan tongkat itu di tangannya seraya bersabda: "Telah datang kebenaran dan musnahlah kebatilan, karena sesungguhnya kebatilan itu adalah sesuatu yang pasti musnah. Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi." Ibnu Abu Umar menambahkan: "Peristiwa itu terjadi pada saat penaklukan kota Makkah."

Dengan isnad ini, Hasan bin Ali Alhalwani dan Abdu bin Humaid serta Ats Tsauri meriwayatkan sebuah hadits dari Ibnu Abu Najih yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja mereka tidak menyebutkan firman Allah yang kedua itu.

بَابُ لَا يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صِيرًا بَعْدَ لِفْتَحِ

33. Bab Setelah Peristiwa Penaklukan Kota Makkah, Orang Quraisy Tidak Boleh Dibunuh Dengan Cara Diikat

٨٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُطَهِّرٍ مُطَهِّرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ لَا يُقْتَلُ قُرَشِيٌّ صِيرًا بَعْدَ هَذَا الْيَوْمِ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

88. Bersumber dari Abdullah bin Muthi', dari ayahnya, dia berkata: "Pernah aku mendengar Nabi s.a.w. bersabda pada hari-hari penaklukan kota Makkah: "Setelah hari ini sampai hari kiamat, seorang Quraisy tidak lagi boleh dibunuh dengan cara diikat."

٨٩- عَنْ زَكَرِيَّاَ بْنِ إِسْنَادٍ وَزَادَ: قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ أَسْلَمَ أَحَدٌ مِنْ عَصَابَةِ قُرَيْشٍ، غَيْرَ مُطَهِّرٍ. كَانَ اسْمُهُ الْعَاصِي. قَسَمَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُطَهِّرًا.

89. Dengan isnad ini, Zakariya meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Ditambahkan: "Tidak seorang pun dari pendurhaka kaum Quraisy yang mau masuk Islam selain seorang yang mau taat yang bernama Al Ashi bin Al Aswad. Setelah itu Rasulallah s.a.w. lalu mengganti namanya menjadi Muthi' yang berarti orang yang taat, sedang namanya semula berarti orang berkulit hitam yang durhaka."

بَابُ صُلْحِ الْحُدَيْبِيَّةِ فِي الْحُدَيْبِيَّةِ

34. Bab Perdamaian Hudaibiyah Di Hudaibiyah

٩٠. عَنْ أَبِي اسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبَ يَقُولُ: كَتَبَ عَلَى بْنِ أَنَّ طَالِبَ الصلحَ بَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَنِي الْمُشْرِكِينَ، يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ. فَكَتَبَ «هُذَا مَا كَاتَبَ عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ»، فَقَالُوا: لَا تَكْتُبْ رَسُولُ اللَّهِ. فَلَوْنَعَمْ مَنْكَرَ رَسُولُ اللَّهِ لَمْ نُقَاتِلْكُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: «رَأْنَاهُ»، فَقَالَ: مَا أَنَا بِالَّذِي أَمْحَاهُ. فَمَحَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ. قَالَ: وَكَانَ فِيمَا اشْرَطُوا، أَنْ يَدْخُلُوا مَكَّةَ فَيُقْيِمُوا بِهَا ثَلَاثًا. وَلَا يَدْخُلُهَا إِسْلَامٌ، إِلَّا جُلُبَانَ السَّلَاحِ.

90. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' bin Azib bercerita: "Ali bin Abu Thalib lah yang menulis isi naskah perdamaian antara nabi s.a.w. dengan orang-orang musyrik. Saat itu Ali menuliskan: "Inilah yang dijanjikan oleh Muhammad utusan Allah". Sampai di situ orang-orang musyrik sama mengajukan protes keras: "Jangan kamu tulis kalimat: "Utusan Allah". Kalau kami sudah merasa yakin bahwa Anda adalah utusan Allah, maka kami tidak perlu memusuhi Anda". Nabi s.a.w. kemudian menyuruh Ali: "Hapuslah kalimat itu". Ali menjawab: "Tidak. Aku tidak mau menghapusnya." Terpaksa nabi s.a.w. sendirilah yang menghapusnya. Salah satu syarat yang diajukan oleh orang-orang Quraisy

dalam perjanjian tersebut ialah, bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. dan para sahabat hanya boleh masuk dan tinggal di Makkah selama tiga hari saja, dan juga hanya diperbolehkan membawa senjata beserta sarungnya."

٩١- عَنْ أَبِي اسْحَاقَ. قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبَ يَقُولُ: لَمَّا صَالَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الْحُدَيْبِيَّةِ، كَتَبَ عَلَى كِتَابًا بَيْنَهُمْ. قَالَ: فَكَتَبَ «مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ» - تَعَذُّر ذِكْرِ بَنْجُونِ حَدِيثِ مُعَاذٍ - غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يُذَكَّرْ فِي الْحَدِيثِ «هُذَا مَا كَاتَبَ عَلَيْهِ»، -

91. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' bin Azib mengatakan: "Ketika Rasulallah s.a.w. mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Hudaibiyah, Ali lah yang menulis naskah perjanjiannya. Ali tuliskan kalimat "Muhammad utusan Allah". Kemudian cerita selanjutnya seperti hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya dia tidak menyebut kalimat: "Inilah yang dijanjikan oleh Muhammad."

٩٢- عَنْ أَبِي اسْحَاقَ. قَالَ: لَمَّا احْصَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَيْتِ، صَالَحَهُ أَهْلُ مَكَّةَ عَلَى أَنْ يَدْخُلُهَا فَيُقْيِمَ بِهَا ثَلَاثًا. وَلَا يَدْخُلُهَا إِلَّا جُلُبَانُ السَّلَاحِ. السَّيْفُ وَقَوَابِهِ. وَلَا يَخْرُجَ بِأَحَدٍ مَعَهُ مِنْ أَهْلِهَا. وَلَا يَمْنَعَ أَحَدًا يَكُثُرُ بِهَا مَنْ كَانَ مَعَهُ. قَالَ لِعَلِيٍّ: «أَكْتُ الشَّرْطَ بَيْنَنَا بِسِمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ». هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ. فَقَالَ لَهُ الْمُشْرِكُونَ:

لَوْنَعْلَمْ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ تَابَعْنَاكَ . وَلَكِنِ الْكُتُبُ
مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ . فَأَمَرَ عَلَيْهَا أَنْ يَمْحَاهَا . فَقَالَ عَلَيْهِ:
لَا . وَاللَّهِ ! لَا يَمْحَاهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مُوَارِّنِي مَكَانَهَا » . فَأَرَاهُ مَكَانَهَا ، فَمَحَاهَا .
وَكَتَبَ « ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ » . فَاقْتَامَ بِهَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ .
فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الثَّالِثِ قَالُوا عَلَيْهِ : هَذَا الْخُرُوفُ مِنْ
شَرْطِ صَاحِبِكَ . فَأَمْرَهُ فَلَيَخْرُجْ . فَأَخْرِجَهُ بِذِلِّكَ .
فَقَالَ : « نَعَمْ » فَخَرَجَ .

92. Bersumber dari Al Barra', dia berkata: "Ketika nabi s.a.w. dihalang-halangi untuk menunaikan ibadah haji di Baitullah, dan kaum muslimin tidak bisa menerima tindakan seperti itu, maka akhirnya penduduk Makkah berdamai dengan nabi s.a.w. bahwa beliau boleh masuk kota Makkah dan tinggal di dalamnya hanya selama tiga hari saja dan boleh membawa senjata asalkan dengan sarungnya. Di samping itu, keluar dari Makkah beliau tidak boleh membawa seorang pun dari penduduk kota tersebut serta tidak boleh melarang siapa saja yang akan tinggal di sana dari orang-orang yang bersamanya. Nabi s.a.w. bersabda kepada Ali: "Tulislah isi perjanjian antara kami itu. Dengan nama Allah Yang Maha Penyayang lagi Maha Pemurah. Inilah yang diputuskan oleh Muhammad utusan Allah". Orang-orang musyrik lalu melancarkan protes keras kepada nabi s.a.w.: "Jika kami sudah percaya bahwa kamu adalah utusan Allah maka kami akan mengikuti kamu saja. Sebaiknya kamu tulis nama Muhammad bin Abdullah saja." Nabi s.a.w. kemudian menyuruh Ali untuk menghapus kalimat "utusan Allah" tersebut. Ali ternyata tidak mau: "Demi Allah, aku tidak akan mau menghapusnya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu tunjukkan oleh Ali, maka beliau lalu menghapus sendiri kalimat itu. Dan selanjutnya nabi s.a.w.

menuliskan kalimat "putera Abdullah". Akhirnya nabi s.a.w. tinggal di Makkah selama tiga hari. Pada hari yang ketiga, orang-orang musyrik berkata kepada Ali: "Sekarang hari terakhir seperti yang dijanjikan oleh sahabatmu itu. Ayolah, kamu suruh dia untuk segera keluar. Ketika hal itu diberitahukan oleh Nabi, nabi s.a.w. bersabda: "Baiklah". Beliau pun lalu keluar."

٩٣- عَنْ أَنَّسٍ : أَنَّ قُرِيشًا صَالَ حُوَالَ التَّيَّارَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ . فِيهِمْ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ : « أَكُتُبْ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .
قَالَ سُهَيْلٌ : أَمَّا بِاسْمِ اللَّهِ ، فَمَا نَدْرِي مَا بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ وَلَكِنِ الْكُتُبُ مَا نَعْرِفُ : بِإِسْمِ اللَّهِمَّ . فَقَالَ :
« أَكُتُبْ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ » . قَالُوا : لَوْ عِلِّمْنَا أَنَّكَ
رَسُولُ اللَّهِ لَا تَبْغِنَاكَ . وَلَكِنِ الْكُتُبُ أَسْمَاءٌ وَاسْمَاءٌ .
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَكُتُبْ مِنْ مُحَمَّدٍ بْنَ
عَبْدِ اللَّهِ » . فَاشْتَرَطُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّ مَنْ جَاءَ مِنْكُمْ لَمْ تُرْدَهُ عَلَيْكُمْ . وَمَنْ جَاءَ كُمْ مِنْ
رَدْدُمُوهُ عَلَيْنَا . فَقَالُوا : بِيَارَسُولِ اللَّهِ ! إِنَّكَ تُوْفِي
هَذَا ؟ قَالَ : « نَعَمْ . إِنَّهُ مِنْ ذَهَبِ مِنَ الْيَمِّ » . فَأَبْعَدَهُ
اللَّهُ . وَمَنْ جَاءَ تَائِمُومْ ، سَيَجْعَلُ اللَّهُ قَرِيجًا وَفَرِيجًا .

93. Bersumber dari Anas; sesungguhnya orang-orang Quraisy termasuk di antara mereka ialah Suhail bin Amer, sama berdamai dengan nabi s.a.w. Beliau bersabda kepada Ali: "Tulislah dengan menyebut nama Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pemurah". Sampai di situ

Suhail sudah melancarkan protes: "Apa makna kalimat yang kamu tulis itu? Aku tidak kenal. Sebaiknya kamu tulis saja kalimat yang biasa kami kenal. Tulis saja "Dengan namamu, ya Allah". Nabi s.a.w. bersabda kepada Ali: "Tulislah: "Dari Muhammad utusan Allah". Kembali orang-orang Quraisy itu sama melancarkan protes: "Kalau kami sudah percaya bahwasanya kamu adalah utusan Allah maka kami sudah mengikutimu. Sebaiknya kamu tulis saja namamu sendiri dan nama ayahmu". Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Tulis saja: "Dari Muhammad bin Abdullah". Selanjutnya mereka mengajukan syarat kepada nabi s.a.w. sebagai berikut: "Barangsiapa di antara kamu yang datang kepada kami, maka kami tidak perlu mengembalikannya kepada kamu. Tetapi barangsiapa di antara kami yang datang kepadamu, maka kamu harus mengembalikannya kepada kami". Para sahabat sama berkata dengan nada geram: "Wahai Rasulallah! Apakah kita akan memenuhi syarat yang mereka ajukan itu?" Nabi s.a.w. bersabda: "Ya. Sesungguhnya barangsiapa di antara kita yang pergi kepada mereka, maka Allah akan menjauhkannya. Dan barangsiapa di antara mereka yang pergi kepada kita, maka Allah akan menjadikan untuknya suatu jalan keluar."

٩٤. عَنْ أَبِي وَاثِلٍ. قَالَ: قَامَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفَ يَوْمَ
صِيفَىٰ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُمْ وَأَنفُسُكُمْ لَقَدْ كُتِّبَ
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمُ الْحُدَيْبِيَّةِ وَلَوْ
تَرَى قِتالًا لَقَاتَنَا وَذَلِكَ فِي الصُّلُحِ الَّذِي كَانَ بَيْنَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْمُشْرِكِينَ فَجَاءَ
عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَكْسَأْتَ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَكْسَأْتَ عَلَيْهِ
عَلَيْهِ بَاطِلٍ؟ قَالَ: «بَلٌ» قَالَ: أَيْسَرَ قِتالًا فِي
الْجَنَّةِ وَقِتالًا هُمْ فِي التَّارِيَّةِ؟ قَالَ: «بَلٌ» قَالَ: فَقِيمْ

نُعْطِي الدَّرِيَّةَ فِي دُنْيَا، وَتَرْجِعُ وَلَمَّا يَحْكُمُ اللَّهُ بَيْنَنَا
وَبَيْنَهُمْ؟ فَقَالَ: «وَيَا ابْنَ الْخَطَّابِ! إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
وَلَنْ يُضْيِغَنِي اللَّهُ أَبْدًا» قَالَ: فَأَنْطَلَقَ عُمَرُ فَلَمْ يَصْنُدْ
مُتَغِيَّطًا فَأَتَى أَبَا بَكْرًا فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! أَكْسَأْتَ عَلَى حَقٍّ
وَهُمْ عَلَى بَاطِلٍ؟ قَالَ: بَلٌ قَالَ: أَيْسَرَ قِتالًا فِي
الْجَنَّةِ وَقِتالًا هُمْ فِي التَّارِيَّةِ؟ قَالَ: بَلٌ قَالَ: فَعَلَامَ
نُعْطِي الدَّرِيَّةَ فِي دُنْيَا، وَتَرْجِعُ وَلَمَّا يَحْكُمُ اللَّهُ بَيْنَنَا
وَبَيْنَهُمْ؟ فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! إِنَّهُ رَسُولَ اللَّهِ
وَلَنْ يُضْيِغَنِي اللَّهُ أَبْدًا قَالَ فَنَزَلَ الْقُرْآنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْفَتْحِ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ عُمَرًا قَرَاهُ
إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَوْفَتْهُ هُوَ؟ قَالَ: «رَبِّنَعْمَ»
فَطَابَتْ نَفْسُهُ وَرَجَعَ.

94. Bersumber dari Abu Wa-il, dia berkata: "Pada hari peristiwa perdamaian Hudaibiyah, Sahel bin Hunaif berdiri dan berkata: "Wahai manusia! Perhatikanlah dirimu sendiri. Sesungguhnya kita telah bersama Rasulallah s.a.w. pada hari peristiwa Hudaibiyah ini. Seandainya kita berpendapat untuk memilih berperang, niscaya itulah yang akan kita lakukan. Itu pernah terjadi saat Rasulallah berdamai dengan kaum musyrik." Lalu datang Umar bin Al Khaththab. Dia langsung menemui Rasulallah s.a.w. dan bertanya: "Wahai Rasulallah, bukankah kita ini di pihak kebenaran dan orang-orang musyrik itu di pihak kebatilan?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tentu". Umar bertanya: "Bukankah pertempuran yang kita lakukan jaminannya adalah sorga sementara per-

tempuran yang mereka lakukan balasannya adalah neraka?" Rasulallah s.a.w. kembali menjawab: "Tentu". Umar bertanya lagi: "Kalau begitu apa yang bisa kita berikan pada agama kita? Sebaiknya kita tarik kembali saja perjanjian damai tersebut. Kita perangi saja mereka, dan biarlah Allah yang menentukan nasib kita dan nasib mereka." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai putera Al Khathhab, sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah. Percayalah, Allah tidak akan menyia-nyiakan aku untuk selamanya." Merasa kurang puas dengan jawaban Rasulallah s.a.w. tersebut, maka dengan rasa tidak sabar dan kecewa, Umar lalu menemui Abu Bakar dan berkata: "Wahai Abu Bakar! Bukankah kita ini di pihak kebenaran dan mereka itu di pihak kebatilan?" Abu Bakar menjawab: "Tentu". Umar bertanya: "Bukankah kalau kita berperang jaminannya adalah sorga dan kalau mereka berperang balasannya adalah neraka?" Abu Bakar menjawab: "Tentu". Umar bertanya lagi: "Lalu apa yang bisa kita perbuat untuk agama kita? Sebaiknya kita tarik kembali saja perjanjian damai itu. Kita perangi mereka, dan biarlah Allah yang akan menentukan nasib kita dan nasib mereka." Seperti halnya Rasulallah s.a.w. Abu Bakar juga menjawab sama: "Wahai putera Al Khathhab, sesungguhnya beliau itu adalah utusan Allah. Percayalah, Allah selamanya tidak akan menyia-nyiakan beliau". Selanjutnya Al Qur'an menurunkan berita kemenangan kepada Rasulallah s.a.w. Lalu beliau menyuruh mengirimkan berita yang menggembirakan itu kepada Umar untuk dibacanya. Betapa senangnya hati Umar demi membaca khabar berita yang sangat membahagiakan tersebut. Dengan hati riang maka berlalulah Umar."

٩٥- عَنْ شَقِيقٍ، قَالَ، سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ حَنْيَفَ
يَقُولُ : يَصْفِقُونَ إِبْرَاهِيمَ النَّاسُ ! ارْتَهُمْ وَارْتَهُمْ . وَاللَّهُ
لَقْدْ رَأَيْتُنِي يَوْمَ أَبِي جَنْدَلٍ وَلَوْلَا قُوَّةَ أَسْتَطَعْ مَا أُرِدَّ أَمْرَ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَرَدَدْتُهُ . وَاللَّهُ !
مَا أَوْضَعْنَا سَيِّدَنَا عَوَاتِقَنَا إِلَيْهِ قَطُّ ، الْأَ
أَسْهَلُنَّ بِنَالِي أَمُونَغُرْفَهُ . الْأَأَمْرُكُمْ هَذَا .

95. Bersumber dari Syaqqi, dia berkata: "Pada peristiwa perjanjian damai Hudaibiyah aku mendengar Sahal bin Hunaif mengatakan: "Koreksi kembali keputusan kalian itu. Dalam masalah ini aku punya pendapat lain. Seandainya aku mampu untuk menolak perintah Rasulallah s.a.w. ini niscaya hal itu akan aku lakukan. Sesungguhnya demi Allah, baru kali ini kita begitu gampang meletakkan kembali senjata-senjata kita pada pundak kita masing-masing menghadapi persoalan yang sangat penting dan serius seperti ini."

Dengan isnad ini, Utsman bin Abu Syaibah, Ishak, Abu Sa'id Al Asyju dan Waki' meriwayatkan sebuah hadits dari A'masy yang sama dengan hadits di atas.

٩٦- عَنْ أَبِي وَائِلٍ . قَالَ، سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ حَنْيَفَ
يَصْفِقُونَ لَيَقُولُ : إِرْتَهُمْ وَارْتَهُمْ عَلَى دِينِكُمْ . فَلَقْدْ رَأَيْتُنِي
يَوْمَ أَبِي جَنْدَلٍ وَلَوْلَا أَسْتَطَعْ مَا أُرِدَّ أَمْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَا فَتَحْتَامِنَهُ فِي خَصْمٍ ، الْأَنْفَجَرَ
عَلَيْتَامِنَهُ خَصْمٌ -

96. Bersumber dari Abu Wa'il, dia berkata: "Pada hari-hari peristiwa perdamaian Hudaibiyah aku mendengar Sahal bin Hunaif mengatakan: "Coba perhatikan kembali keputusan kalian yang menyangkut agama kalian. Pendapatku lain dalam masalah yang penting ini. Sekiranya aku sanggup menolak perintah Rasulallah s.a.w. tersebut, niscaya kita akan bisa meraih kemenangan tanpa harus perang mulut segala."

٩٧- عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكَ حَدَّثَهُمْ قَالَ :
لَمْ يَأْنِزْنَتْ : إِنَّمَا فَتَحْتَالَكَ فَتَحْ حَاصِنَاتِ الْيَغْرِفَ لِكَ اللَّهُ
إِلَيْ قَوْلِهِ فَوْزًا عَظِيمًا [٤١- الفتح- ٥-] مَرْجِعُهُ مَرْتَ
الْحَدِيدَيْتَةَ وَهُمْ يُخَالِطُهُمُ الْحُزْنُ وَالْكَابَةُ . وَقَدْ

مَنْ حَرَّ الْهَدِيَ بِالْحُدَيْبِيَّةِ. فَقَالَ: «لَقَدْ أُنْزِلْتُ عَلَيَّ آيَةٌ
هِيَ أَحَبُّ لِي مِنَ الدُّنْيَا كَجُوهِيًّا».

97. Bersumber dari Qatadah; sesungguhnya Anas bin Malik bercerita kepada mereka, katanya: "Ketika turun ayat: "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu", sampai pada firman: "Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah." Hal itu memang ada kaitannya dengan Hudaibiyah. Semula mereka memang merasa sangat sedih bercampur gelisah. Tetapi di Hudaibiyah itulah Rasulallah s.a.w. sempat menyembelih hewan korban. Beliau bersabda: "Sesungguhnya ada satu ayat yang diturunkan kepadaku yang lebih aku suka ketimbang seluruh dunia."

Ashim bin Nadher At Taimi, Mu'tamir, Ibnu Al Mutsanna, Abu Daud, Hammam, Abdu bin Humaid, Yunus bin Muhammad dan Syai'ban, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Qatadah dari Anas yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ الْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ

35. Bab Memenuhi Janji

٩٨ - عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، قَالَ: مَا مَعْنَى آتَتْ
أَشْهَدَ بَدْرَ الْآتَى خَرْجَتْ أَنَا وَأَبِي، حُسْنِي؟ قَالَ:
فَاخْتَدِنَا لِغَارِ قَرْبِشِ. قَالَوا: إِنَّكُمْ تُرِيدُونَ مُحَمَّدًا.
فَقُلْنَا: مَا نُرِيدُهُ. مَا نُرِيدُ الْمَدِينَةَ. فَاخْتَدُو إِنَّا
عَاهَدَ اللَّهُ وَمِنْ شَاقَةٍ لَنْ نُصْرِفَنَّ إِلَى الْمَدِينَةِ وَلَا نُقْتَلُ
مَعَهُ. فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْنَاهُ

الْخَبَرَ، فَقَالَ: «إِنْصُرُوكُمْ. نَفِيَ لَهُمْ بَعْدَهُمْ، وَنَسْتَعِنُ
اللَّهَ عَلَيْهِمْ».

98. Bersumber dari Hudzaifah bin Al Yaman, dia berkata: "Tidak ada yang menghalangi aku untuk ikut dalam perang Badar. Namun sayangnya waktu itu aku dan ayahku Husail sedang dalam perjalanan menuju ke Madinah. Di tengah jalan kami dihadang oleh orang-orang Quraisy. Dengan nada mengancam mereka bertanya: "Kalian hendak bergabung dengan Muhammad?" Kami jawab: "Bukan. Kami hanya ingin ke Madinah". Orang-orang Quraisy itu lalu menyeru kami untuk berjanji kepada Allah bahwa kami memang hanya ingin pergi ke Madinah dan tidak ikut berperang membantu Muhammad s.a.w. Sesampai di Madinah kami menemui Rasulallah s.a.w. dan menceritakan pengalaman kami tersebut sekaligus minta pendapat beliau. Rasulallah s.a.w. ternyata bersabda: "Kalian tidak usah turut berperang. Betapapun kita harus memenuhi janji mereka. Kita mohon pertolongan saja kepada Allah atas mereka."

بَابُ غَزْوَةِ الْأَخْزَابِ

36. Bab Pertempuran Ahzab

٩٩ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ
حُذَيْفَةَ، فَقَالَ رَجُلٌ: كَوَادِرْكُتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتَلَتْ مَعَهُ وَأَبْلَيْتَهُ. فَقَالَ حُذَيْفَةُ:
أَنْتَ كُنْتَ تَفْعَلُ ذَلِكَ؟ لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْأَخْرَابِ، وَأَخْذَنَا رَبْعَ شَدِيدَهُ وَقُرْبَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

أَصْبَحْتُ. فَلَمَّا أَصْبَحْتُ قَالَ: «قُومٌ يَا وَمَانِ!»

99. Bersumber dari Ibrahim At Taimi, dari ayahnya, dia berkata: "Satu hari ketika aku sedang berada di samping Hudzaifah, mendadak muncul seorang lelaki dan berkata: "Seandainya aku mendapat Rasulallah s.a.w. niscaya aku akan ikut berperang dan membela beliau matematian". Mendengar ucapan lelaki itu Hudzaifah berkata: "Kamu akan sanggup melakukan itu? Pada malam pertempuran Al Ahzab kami bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. Malam itu angin bertiup sangat kencang dan dingin sekali. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ingat, seseorang yang dapat membawakan berita musuh kepadaku, maka pada hari kiamat kelak Allah akan menjadikan dia bersamaku." Mendengar itu kami semua diam. Tidak ada seorang pun dari kami yang berbicara. Kemudian Rasulallah s.a.w. kembali bersabda: "Ingat, seseorang yang dapat membawakan berita musuh kepadaku, maka Allah akan menjadikannya bersamaku pada hari kiamat kelak." Kami semua diam. Tak seorang pun di antara kami yang bicara. Lagi-lagi Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ingat, seseorang yang dapat membawakan beritanya musuh kepadaku, maka Allah akan menjadikannya bersamaku pada hari kiamat kelak". Namun lagi-lagi kami semua terdiam. Tidak ada seorang pun berbicara. Akhirnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Hai Hudzaifah! Cari-kanku aku beritanya musuh." Ketika namaku dipanggilnya itulah, maka mau tidak mau aku harus laksanakan perintah tersebut. Beliau bersabda: "Ayo cepat pergi cari beritanya musuh. Jangan sekali-kali bikin mereka kaget." Ketika beranjak dari sisi beliau itulah aku sepertinya sedang berjalan di atas air yang sangat panas sekali. Tidak lama kemudian aku pun sudah sampai pada tempat musuh. Pertama-tama yang aku lihat dengan jelas ialah sosok Abu Sufyan yang tengah asyik memanasi punggungnya dengan api unggul. Diam-diam aku mulai memasang anak panah ke busur. Aku sudah ingin sekali untuk membidiknya. Namun tiba-tiba aku ingat akan pesan Rasulallah s.a.w. yang tidak boleh membikin mereka kaget. Padahal kalau aku jadi membidiknya pasti akan mengenai sasarannya. Aku lalu kembali dan seperti ketika berangkat aku seakan-akan sedang berjalan di atas air yang sangat panas sekali. Selesai melaporkan berita musuh kepada Rasulallah s.a.w. tubuhku terasa menggil sekali. Melihat itu Rasulallah s.a.w. lalu mengena-

وَسَلَامٌ: «الَّذِي أَرْجَلَنِي بِخَيْرِ الْقَوْمِ، جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» فَسَكَتُنَا. فَلَمَّا مُحِبِّيَنِي مِنْ اَحَدٍ. ثُمَّ قَالَ: «الَّذِي أَرْجَلَنِي بِخَيْرِ الْقَوْمِ، جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» فَسَكَتُنَا. فَلَمَّا مُحِبِّيَنِي مِنْ اَحَدٍ. ثُمَّ قَالَ: «الَّذِي أَرْجَلَنِي بِخَيْرِ الْقَوْمِ، جَعَلَهُ اللَّهُ مَعِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» فَسَكَتُنَا، فَلَمَّا مُحِبِّيَنِي مِنْ اَحَدٍ. فَقَالَ: «قُومٌ يَا حَذِيفَةُ! فَأَرِنَا بِخَيْرِ الْقَوْمِ» فَلَمَّا أَجِدُ بَدَأْ، إِذْ دَعَانِي يَا سُبِّيْ، أَنَّ أَقُوْمَ قَالَ: «إِذْ هُبْ. فَأَرِنِي بِخَيْرِ الْقَوْمِ. وَلَا تَذْعُرْهُمْ عَلَيَّ» فَلَمَّا وَلَيْتُ مِنْ عِنْدِهِ جَعَلْتُ كَانِمًا أَمْشِيْ فِي حَمَّامٍ. حَتَّى آتَيْتُهُمْ. فَرَأَيْتُ أَبَا سُفِّيَّانَ يَصْنُلِي ظَهَرَهُ بِالنَّارِ. فَوَضَعْتُ سَهْمًا فِي كِيدِ الْقَوْسِ. فَأَرَدْتُ مَنْ أَرَمَيْهُ. فَذَكَرْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَلَا تَذْعُرْهُمْ عَلَيَّ وَلَا رَمِيْتُهُ لَأَصْبِرْتُهُ. هُوَ جَعَلْتُ وَأَتَأَمْشِيْ فِي مُثْلِ الْحَمَّامِ. فَلَمَّا آتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِخَيْرِ الْقَوْمِ، وَفَرَغْتُ، قَرُرْتُ. فَأَلْبَسَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَضْلِ عَبَاءَةِ كَانَتْ عَلَيْهِ يُصَلِّي فِيهَا. فَلَمَّا أَزْلَلْتَنِي مَحَّاتِي

kan mentel yang biasa beliau pakai untuk sembahyang kepadaku. Setelah itu aku bisa tidur pulas sekali. Pagi-pagi aku mendengar Rasulallah s.a.w. membangunkan aku: "Bangun, hai si tukang tidur!"

بَابُ غَزْوَةِ أُحُدٍ

37. Bab Pertempuran Uhud

100. عن أنس بن مالك، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم وسامم أفراد يوم أُحد في سبعة من الأنصار ورجلين من قريش. فلما رأه قومه قال: «من يردهم عناوله الجنة، أو هو رفيقي في الجنة؟» فتقدّر دجّل، من الأنصار، فقاتل حتى قُتل. ثم رأه قومه أيضاً. فقال: «من يردهم عناوله الجنة، أو هو رفيقي في الجنة؟» فتقدّر دجّل، من الأنصار، فقاتل حتى قُتل. فلم يزل كذلك حتى قُتل السبعة. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم لصحابي: «ما أصيّقنا أصحابنا».

100. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada saat-saat kritis dalam perang Uhud, beliau dilindungi oleh tujuh orang sahabat Anshar dan dua orang Quraisy. Saat musuh kian mendekat, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bisa menghalau mereka dariku, maka dia akan mendapatkan sorga atau setidaknya dia akan menjadi kawanku di sorga nanti." Maka majulah seorang dari kaum Anshar. Dia dengan berani melawan musuh sampai akhirnya dia terbunuh sendiri. Musuh semakin maju dan mendekat. Rasulallah

s.a.w. lalu bersabda: "Barangsiapa yang bisa menghalau mereka dariku, maka dia akan mendapatkan sorga atau paling tidak dia akan menjadi kawanku di sorga nanti". Maka majulah lagi seorang dari kaum Anshar. Dia lawan musuh dengan penuh semangat namun akhirnya dia juga terbunuh. Begitulah seterusnya sampai ketujuh orang Anshar tersebut meninggal semuanya. Kepada kedua orang sahabatnya yang masih hidup tersebut Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku tidak lagi mau memaksa sahabat-sahabatku."

101. عن عبد العزىز بن أبي حازم عن أبيه، أنه سمع سهل بن سعد يسأل عن جرح رسول الله صلى الله عليه وسلم، يوم أحد، فقال: جرح وجه رسول الله صلى الله عليه وسلم، وكسرت رباعيته، وهزمت البيضاء على رأسه. فكانت فاطمة بنت رسول الله صلى الله عليه وسلم، تغسل الدم. وكان على بن أبي طالب يمسك عليةها بالجبن. فلما رأت فاطمة أن الماء لا يزيد الدم الاكثر، أخذت قطعة حصير فاحرقته حتى صار رمادا. ثم أصلقته بالجبن. فاستملأ الدم.

101. Bersumber dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari ayahnya; sesungguhnya dia pernah mendengar Sahal bin Sa'ad ditanya mengenai luka yang diderita oleh Rasulallah s.a.w. dalam perang Uhud, dan Sahal menjawab: "Wajah Rasulallah s.a.w. terluka, gigi depannya rontok dan ada bagian kepalanya yang memar. Fatimah puteri Rasulallah s.a.w yang membersihkan darah. Sementara itu Ali bin Abu Thalib lah yang menuangkan darah tersebut pada sebuah bejana. Ketika Fatimah melihat ternyata air hanya menambah darah semakin banyak keluar, ia lalu

mengambil sepotong tikar lalu dibakarnya hingga menjadi abu. Kemudian Fatimah menempelkan abu tersebut pada luka beliau, sehingga darah berhasil dimampatkan."

١٠٢ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ وَهُوَ يُسْأَلُ عَنْ جُرْحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ : أَمْ ، وَاللَّهُ ! إِنِّي لَا عَرِفُ مَنْ كَانَ يَغْسِلُ جُرْحَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَمَنْ كَانَ يَسْكُنُ إِلَيْهِ . وَبِمَا ذَادُ وُوْيَ جُرْحَهُ . ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ عَيْنِ الْعَزِيزِ . غَيْرَ أَنَّهُ زَادَ ، وَجُرْحَ وَجْهِهِ . وَقَالَ (مَكَانُ هُشْمَتْ) : كُسْرَةٌ .

102. Bersumber dari Abu Hazim; sesungguhnya dia mendengar Sahal bin Sa'ad ditanya tentang luka yang diderita oleh Rasulallah s.a.w. Dan Sahal pun menjawab: "Demi Allah. Sesungguhnya aku tahu siapa yang membasuh lukanya Rasulallah s.a.w. itu, siapa yang menuangkan air, dan siapa pula yang mengobatinya." Kemudian dia menuturkan seperti hadits di atas. Hanya saja dia menambahkan: "Wajah Rasulallah s.a.w. terluka dan gigi depannya rontok."

١٠٣ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ، يَحْذِفُ الْحَدِيثَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي هَلَالٍ : أَصْبَنَ وَجْهَهُ . وَفِي حَدِيثِ ابْنِ مُطَرْ : جُرْحَ وَجْهِهِ .

103. Abu Bakar bin Abu Syaibah, Zuhair bin Hareb, Ishak bin Ibrahim, Ibnu Abu Umar, Amer bin Sawwad Al Amiri, Abdullah bin Wahab, Amer bin Al Harits, Muhammad bin Sahal At Taimi, Ibnu Abu Maryam dan Muhammad alias Ibnu Mutharrif, mereka semua meriwa-

yatkan sebuah hadits yang bersumber dari Abu Hazim dari Sahal bin Sa'ad dan dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas. Di dalam haditsnya Ibnu Abu Hilal, kalimat yang digunakan ialah: "Wajah Rasulallah s.a.w. sempat terkena". Sementara dalam haditsnya Ibnu Mutharrif, kalimat yang dipakai ialah: "Wajah Rasulallah s.a.w. sempat terluka."

١٠٤ - عَنْ أَنَّسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُسْرَةٌ رَبَّاعِيَّتِهِ . وَاحْمَدٌ . وَشُبَّحَ فِي رَأْسِهِ . فَيَجْعَلُ يَسْلُتُ الدَّمَ عَنْهُ وَيَقُولُ : « كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ شَحِّوْا نَبِيَّهُمْ وَكَسَرُوا رَبَّاعِيَّتَهُ . وَهُوَ يَدُعُّهُمْ إِلَى اللَّهِ ؟ » فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : لَيْسَ لَكُمْ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ - إِلَّا عِمَرَانَ - ١٢٨]

104. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada perang Uhud menderita rontok gigi bagian depannya dan kepala beliau agak memar. Sembari mengusap darah yang terus keluar Rasulallah s.a.w. bersabda dengan nada setengah mengeluh: "Bagaimana akan beruntung suatu kaum yang tega melukai nabinya dan memecahkan atau merontokkan gigi depannya, padahal dia selalu mendo'akan mereka kepada Allah". Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Tidak ada sedikit pun campur tanganmu dalam mengurus urusan mereka itu."

١٠٥ - عَنْ عَيْدِ اللَّهِ . قَالَ : كَاتَنِي أَنْظَرَ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَخْرِكُ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمٌ ، وَهُوَ مَسْحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ « رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمٍ فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ » .

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ..

106. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Allah sangat murka kepada suatu kaum yang berani melakukan hal ini kepada utusan-Nya" sambil menunjuk pada gigi mukanya. Kemudian beliau bersabda: "Sangat berat murka Allah terhadap seseorang yang sampai terbunuh oleh Rasulallah pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung."

بَابُ مَا لَقِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَذْيَ الْمُسْرِكِينَ وَالْمُنَافِقِينَ

39. Bab Penderitaan Yang Ditimpakan Oleh Kaum Musyrik Dan Kaum Munafik Terhadap Nabi s.a.w.

١٧ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْلِي عِنْدَ الْبَيْتِ، وَأَبُو جَهْلٍ وَاصْحَابِهِ جُلُوسٌ، وَقَدْ خَرَثَ جَرْوَهُ الْأَمْسِ فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ: إِيْكُمْ يَقُومُ إِلَى سَلَاجَزُورِ بَنِي فُلَارِنْ فِي أَخْدُهُ، فَيَضْعُهُ فِي كَتْفَيِيْ حُمَّادٍ إِذَا سَجَدَ؟ فَانْبَغَثَ أَشْقَى الْقَوْمِ فَأَخْدَهُ، فَأَتَمَّا سَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَعَهُ بَيْنَ كَتْفَيِيْ حُمَّادٍ. قَالَ: فَاسْتَضْحِكُوكُوا، وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَمْيِلُ عَلَى بَعْضٍ، وَأَنَا قَارِئُمْ أَنْظُرُ لَوْ كَانْتُ لِي مَنْعَةً طَرَحْتُهُ عَنْ ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرُتُ بْنُ شَيْبَةَ. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَمُحَمَّدٌ بْنُ شِيرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرُ أَنَّهُ قَالَ: فَهُوَ يُنْصِحُ الدَّمَ عَنْ جَبَينِهِ.

105. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Sesungguhnya aku seakan-akan melihat Rasulallah s.a.w. tengah mengisahkan sebuah hikayat salah seorang nabi yang dihajar oleh kaumnya sendiri, dan sambil mengusap darah dari wajahnya beliau berdo'a: "Ya Tuhanmu, berilah ampun pada kaumku karena sesungguhnya mereka memang tidak mengetahui".

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Waki' dan Muhammad bin Bisyri, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit tambahan: "Rasulallah s.a.w. juga membersihkan dan menghilangkan darah yang terus keluar dari kedua belah lambungnya."

بَابُ اسْتِلَادِ غَضَبِ اللَّهِ عَلَى أَمَّنْ قَتَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

38. Bab Allah Sangat Murka Kepada Orang Yang Sampai Dibunuuh Oleh Rasulallah s.a.w.

١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ صَنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا هُذَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ» وَهُوَ حِينَئِذٍ يُشَيِّرُ إِلَى رَبَاعِيَّتِهِ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتَلُهُ رَسُولُ

مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ حَتَّىٰ انْطَلِقَ إِنْسَانٌ فَإِخْرِفَ أَطْمَهُ
 فَجَاءَتْ، وَهِيَ جُوَبِرِيَّةٌ، فَطَرَحَتْهُ عَنْهُ. ثُمَّ
 أَقْبَلَتْ عَلَيْهِمْ تَشْتَهِمُ . فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ رَفِعَ صَوْتَهُ ثُمَّ دَعَاهُمْ
 وَكَانَ اذَادَعَا، دَعَاثَلَاثًا. وَإِذَا سَأَلَ، سَأَلَ ثَلَاثَةَ.
 ثُمَّ قَالَ : «اللَّهُمَّ عَلَيْكَ يَقْرِئُشٌ، ثَلَاثَ مَرَاتٍ.
 قَائِمًا سَمِعُوا صَوْتَهُ ذَهَبَ عَنْهُمُ الصَّدَحُكُ. وَخَافُوا
 دَعْوَتَهُ. ثُمَّ قَالَ : «اللَّهُمَّ عَلَيْنَا يَأْبَى جَهْلُ بْنِ يَهْشَافَ
 وَعُتْبَةَ بْنِ رَوْيَةَ، وَشَيْبَةَ بْنِ رَوْيَةَ، وَالْوَلَيدِ بْنِ
 بُرْتَ عُقْيَةَ، وَأُصَيْةَ بْنِ خَلْفٍ، وَعُقْيَةَ بْنِ آبَى
 مُعِيطٍ». (وَذَكْرُ السَّابِعِ وَلَمَّا حَفَظْهُ) فَوَالَّذِي
 بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ لَقَدْ رَأَيْتَ
 الَّذِينَ سَمِّيَ صَرْغَى يَوْمَ بَدْرٍ. ثُمَّ سُجِّنُوا إِلَى الْقَلْبِ
 قَلْبِ بَدْرٍ.
 قَالَ أَبُو إِسْحَاقُ الْوَلَيدُ بْنُ عُقْبَةَ غَلَطَ فِي هَذَا
 أَخْدُثُ.

107. Bersumber dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: "Suatu ketika Rasulallah s.a.w. tengah bersembahyang di dekat Ka'bah. Sementara Abu Jahal dan kawan-kawannya sedang duduk di sekitar situ, dan sehari sebelumnya mereka ramai-ramai menyembelih seekor onta. Berkatalah Abu Jahal: "Siapa di antara kamu yang berani ambil ari-ari onta si Bani

Polan, lalu meletakkannya pada kedua pundak Muhammad sewaktu dia sedang bersujud?" Seorang dari mereka tiba-tiba bangkit berdiri dan mengambil ari-ari tersebut. Ketika nabi s.a.w. tengah sujud, dia lalu meletakkan barang itu di antara kedua pundak beliau. Mereka semua tertawa sampai terpingkal-pingkal. Sementara saya hanya bisa tegak berdiri melihat pemandangan itu. Seandainya saya punya kekuatan, niscaya akan aku buang barang itu dari punggung Rasulallah s.a.w. Saat beliau tengah bersujud, lama sekali beliau tidak mengangkat kepalaunya. Seseorang lalu pergi melapor kepada Fatimah yang waktu itu sudah tumbuh menjadi seorang gadis. Tidak lama kemudian datanglah Fatimah. Ia lalu membuang ari-ari tersebut dari tubuh Rasulallah s.a.w. Kemudian Fatimah memalingkan mukanya ke arah orang-orang kafir Quraisy itu seraya mencaci-maki mereka. Ketika nabi s.a.w. selesai dari sembahyangnya, beliau mengangkat suaranya keras-keras sembari mendo'akan orang-orang kafir Quraisy tersebut sampai tiga kali. Kemudian beliau bersabda: "Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau orang-orang kafir Quraisy itu seraya mencaci-maki mereka. Ketika nabi s.a.w. selesai dari sembahyangnya, beliau mengangkat suaranya keras-keras sembari mendo'akan orang-orang kafir Quraisy tersebut sampai tiga kali. Ketika mendengar suara nabi s.a.w. itulah, serta merta mereka menghentikan tertawanya. Mereka benar-benar takut akan do'a beliau tersebut. Kemudian nabi s.a.w. bersabda lagi: "Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau Abu Jahal bin Hisyam, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Walid bin Uqbah, Umayyah bin Khalaf, Uqbah bin Abu Mu'aith (yang ketujuh aku tidak ingat namanya). Demi Dzat yang mengutus Muhammad s.a.w. dengan membawa kebenaran. Sungguh aku melihat orang-orang yang beliau sebut itu terbanting pada waktu perang Badar, kemudian mereka diseret ke dalam sumur Badar."

Kata Abu Ishak, disebutkannya nama Walid bin Uqbah dalam hadits ini adalah suatu kesalahan.

١٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدٌ، وَحَوْلَهُ نَاسٌ مِنْ قُرْيَشٍ . إِذْ جَاءَ

عُقِيَّةُ بْنُ أَبِي مُعِيطٍ بِسَلَامًا جَزُورٌ. فَقَدَّفَهُ عَلَى
ظَهِيرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمْ يَرْفَعْ
رَأْسَهُ. فَجَاءَتْ فَاطِمَةُ فَأَخْذَتْهُ عَنْ ظَهِيرَهُ. وَ
دَعَتْ عَلَى مَنْ صَنَعَ ذَلِكَ. فَقَالَ: «اللَّهُمَّ عَلَيْكَ
الْمَلَامِنْ قُرْيَشٌ. أَبَا جَهْلٍ بْنَ عَشاَرٍ، وَعُثْيَةَ بْنَ
رَبِيعَةَ، وَعُقِيَّةَ بْنَ أَبِي مُعِيطٍ، وَشَيْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ،
وَأَمِيَّةَ بْنَ خَلَفٍ، أَوْ أَبِي بْنَ خَلَفٍ (شُعْبَةُ السَّالِكَ)».
قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُمْ قُتُلُوا يَوْمَ بَدرٍ. فَالْقَوْافِيُّ يَقُولُ:
غَيْرَ أَنَّ أَمِيَّةَ أَوْ أَبِيَّا تَقْطَعَتْ أَوْ صَالَهُ. فَلَمْ يُلْقِ
فِي الْبَرْ.

108. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. sedang bersujud dikelilingi oleh beberapa orang Quraisy, mendadak datanglah Uqbah bin Abu Mu'ait dengan membawa seonggok ari-ari, lalu dia melemparkan barang tersebut ke punggung Rasulallah s.a.w. Lama sekali Rasulallah s.a.w. tidak mau mengangkat kepalanya, sampai datang Fatimah yang kemudian mengambil barang tersebut dari punggung beliau. Fatimah lalu mendo'akan celaka kepada orang yang telah berani berbuat kurang ajar seperti itu. Dan Rasulallah s.a.w. pun mendo'akan yang sama: "Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau sekelompok orang-orang Quraisy; yaitu Abu Jahal bin Hisyam, Utbah bin Rabi'ah, Uqbah bin Abu Mu'ait, Syaibah bin Rabi'ah, Umayyah bin Khalaf, atau Ubay bin Khalaf (Syub'ah yang merasa ragu-ragu)". Aku melihat mereka semua terbunuh pada pertempuran Badar, dan mereka kemudian dilemparkan ke sebuah sumur. Sedangkan Umayyah atau Ubay anggota tubuhnya terpotong-potong, dan dia tidak ikut dilemparkan ke dalam sumur."

١٠٩- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، هَذَا الْإِسْنَادُ، نَحْوُهُ. وَزَادَ: وَكَانَ
يَسْتَحِبُّ ثَلَاثَةً يَقُولُ: «اللَّهُمَّ عَلَيْكَ يَقْرَبُشُ -
اللَّهُمَّ عَلَيْكَ يَقْرَبُشُ. الْلَّهُمَّ عَلَيْكَ يَقْرَبُشُ»، ثَلَاثَةً.
وَذَكَرَ فِيهِمُ الْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ، وَأَمِيَّةَ بْنَ خَلَفٍ.
وَلَمْ يَشُكْ. قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: وَنَسِيَتِ السَّابِعَ.

109. Dengan isnad ini, Ishak meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Ditambahkan: "Rasulallah s.a.w. mengucapkan do'a berikut ini sampai tiga kali: "Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau kaum Quraisy itu. Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau kaum Quraisy itu. Ya Allah, aku serahkan kepada Engkau kaum Quraisy itu." Disebutkan bahwa di antara kaum Quraisy tersebut nama-nama seperti Walid bin Utbah, Umayyah bin Khalaf dan seterusnya. Namun yang ketujuh Abu Ishak lupa.

١١٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: اسْتَقْبِلْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ. فَدَعَ عَلَى سَتَةِ نَفَرٍ مِنْ
قُرْيَشٍ. فِيهِمْ أَبُو جَهْلٍ وَأَمِيَّةَ بْنَ خَلَفٍ وَعُثْيَةَ
بْنَ رَبِيعَةَ وَشَيْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ وَعُقِيَّةَ بْنَ أَبِي مُعِيطٍ.
فَأَقْسَمَ يَالَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُهُمْ صَرْعَى عَلَى بَدْرٍ. قَدْ غَيَّرَاهُمْ
الشَّمْسُ. وَكَانَ يَوْمًا حَارًّا.

110. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. satu hari menghadap ke Ka'bah, lalu beliau mendo'akan celaka kepada enam orang dari kaum kafir Quraisy. Di antara mereka ialah Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah dan

Uqbah bin Abu Mu'ath. Aku bersumpah kepada Allah sesungguhnya aku pernah melihat mereka terbanting dalam pertempuran Badar. Waktu itu hari sangat panas sekali, dan mereka diubah wujudnya oleh matahari."

١١١- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزَّبِيرِ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَتْهُ، أَنَّهَا قَاتَلَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ آتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمِ أُحُدٍ؟ فَقَالَ: «لَقَدْ لَقِيْتُ مِنْ قَوْمٍكَ وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيْتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقِيْةِ. إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِيَّا التِّلِّيَّ بْنِ عَبْدِ كَلَّا لِي. فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ». فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِي. فَلَمْ أَسْتَقِفِ الْأَبْقَادَ السَّعَالِ فَرَقَعْتُ رَاسِي فَإِذَا أَنَا سَحَابَةٌ قَدَّا ظَلَّتِي. فَنَظَرْتُ فَإِدَّا فِيهَا جِبْرِيلٌ. فَنَادَانِي. فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمَكَ لَكَ وَمَارَدَ وَاعْلَيَّكَ. وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكُ الْجِبَالِ. لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ. قَالَ: فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ. وَسَلَّمَ عَلَيَّ. ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَكَ قَوْمَكَ لَكَ. وَأَنَا مَلَكُ الْجِبَالِ. وَقَدْ بَعَثْتَنِي رَبُّكَ إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ. فَمَا شِئْتَ؟ إِنْ شِئْتَ أَنْ أُطْبِقَ عَلَيْهِمْ

الْأَخْشَبَيْنِ». فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَبِّلِّي أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعِدُ اللَّهَ وَحْدَهُ، لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا».

111. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah isteri nabi s.a.w. bercerita kepadanya; bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w.: "Wahai Rasulallah, apakah Anda pernah mengalami ada suatu hari yang lebih berat melebihi hari pertempuran Uhud?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya. Waktu itu aku ketemu kaummu Quraisy. Tetapi yang paling berat lagi ialah ketika aku berada di Mina sedang mengajak manusia masuk Islam. Mereka bukannya memenuhi ajakanku itu, melainkan malah menyakitiku. Aku ajak Ibnu Abdi Yalil bin Abdu Kulal untuk ikut aku. Namun dia enggan memenuhi ajakanku tersebut. Aku lalu pergi meninggalkan tempat itu tanpa tahu arah mana yang selanjutnya harus aku tuju. Aku tidak tahu ke mana langkahku namun yang jelas aku sampai di daerah Qarnu Tsa'alib. Aku mengangkat kepala ke atas langit, dan saat itulah aku melihat segumpal awan menaungiku. Ketika aku perhatikan lebih cermat, ternyata dalam awan tersebut ada Jibril yang memanggil-manggilku: "Sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu dan jawaban mereka terhadapmu. Allah telah mengutus malaikat penunggu gunung untukmu, dan kamu tinggal menyuruhnya untuk melakukan apa yang kamu inginkan terhadap mereka." Tidak lama kemudian ganti malaikat penunggu gunung yang memanggil-manggilku. Setelah mengucap salam kepadaku, dia berkata: "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah sudah mendengar jawaban kaummu kepadamu. Aku adalah malaikat penunggu gunung. Aku telah diutus Tuhanmu untuk siap melaksanakan apa yang kamu perintahkan kepadaku. Apa yang kamu inginkan? Jika kamu ingin mereka dijepit oleh kedua gunung di Makkah itu, niscaya segera aku laksanakan". Rasulallah s.a.w. bersabda kepada malaikat penunggu gunung tersebut: "Tidak. Sebaliknya aku malah berharap mudah-mudahan Allah berkenan menampilkannya dari diri mereka orang yang mau menyembah kepada Allah semata, dan tidak mempersekitukan-Nya dengan sesuatu apapun."

١١٢- عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفِيَّانَ قَالَ دَمِيتُ أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَعْضِ تِلْكَ لَمَّا هَدَاهُ فَقَالَ هَلْ أَنْتَ الْأَصْبَحُ دَمِيتُ وَفِي سَيِّئِ اللَّهِ مَا لَقِيْتُ

112. Bersumber dari Jundub bin Sufyan, dia berkata: "Dalam suatu peperangan, jari Rasulallah s.a.w. pernah terluka dan mengeluarkan darah. Kemudian beliau bersabda sendiri kepada jarinya: "Kamu hanya-lah sebatang jari-jari yang berdarah, dan apa yang kamu alami pada jalan Allah ini akan diperhitungkan."

١١٣- عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، كَهْذَا إِسْنَادٌ وَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ فَنَكِّبَتْ أَصْبَحَتْ

113. Dengan isnad ini, Al Aswad bin Qais meriwayatkan sebuah hadits. Dia mengatakan: "Musibah yang menyebabkan jari Rasulallah terluka dan berdarah itu terjadi sewaktu beliau tengah berada di sebuah gua."

١١٤- عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ جُنْدُبًا يَقُولُ أَبْطَأَ جِبْرِيلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ قَدْ وَقَعَ حَمْدٌ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَالضَّحْيَى وَاللَّيْلَ إِذَا سَبَحَى مَا وَدَ عَكَرَبَكَ وَمَا قَلَى [٩٣- الضَّحْيَى - ٢٩٢]

114. Bersumber dari Al Aswad bin Qais; sesungguhnya dia mendengar Jundub pernah mengatakan: "Jibril terlambat turun menemui

Rasulallah s.a.w. Lalu orang-orang musyrik sama berkata: "Muhammad telah ditinggalkan". Maka Allah kemudian menurunkan firman-Nya: "Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu."

١١٥- عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ جُنْدُبَ بْنَ سُفِيَّانَ يَقُولُ إِنَّهُ شَتَّاكِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقُمْ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةَ فَقَالَتْ بَيْتُ مُحَمَّدٍ اتَّقِ لَكَ رُجُونَ يَكُونُ شَيْطَانُكَ قَدْ تَرَكَكَ لَكَ لَمْ أَرْهُ قَرِيبَكَ مُنْذُ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةَ قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَالضَّحْيَى وَاللَّيْلَ إِذَا سَبَحَى مَا وَدَ عَكَرَبَكَ وَمَا قَلَى

115. Bersumber dari Al Aswad bin Qais, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jundub bin Sufyan mengatakan: "Satu saat Rasulallah s.a.w. mengadu kepada Tuhannya selama dua atau tiga malam. Lalu ada seorang perempuan menghampiri beliau dan berkata dengan sadis: "Wahai Muhammad! Sesungguhnya saya berharap mudah-mudahan syetanmu benar-benar telah meninggalkanmu. Aku tidak pernah melihat kamu seperti dua atau tiga malam terakhir ini." Kemudian Allah Yang Maha Agung lagi Maha Luhur berfirman: "Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Muhammad bin Al Mutsanna, Ibnu Basyar, Muhammad bin Ja'far, Ishak bin Ibrahim, Al Mula-i dan Sufyan, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Al Aswad bin Qais yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ فِي دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَيْرِهِ عَلَى أذَى الْمُنَافِقِينَ

40. Bab Do'a Nabi s.a.w. Dan Kesabaran Beliau Menghadapi Penghinaan Orang-Orang Munafik.

١١٦ - عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ اسَّاَمَةَ بْنَ زَيْدَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ حِمَارًا، عَلَيْهِ إِكَافٌ، تَحْتَهُ قَطِيفَةٌ فَدَرَيْتَهُ. وَأَرْدَفَ وَرَاءَهُ اسَّاَمَةَ، وَهُوَ يَعُودُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ فِي بَنْيِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزَرجِ. وَدَلَّكَ قَبْلَ وَقْعَةَ بَدْرٍ. حَتَّى مَرَّ مَجْلِسٌ فِيهِ أَخْلَاطٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبْدَةً الْأَوْثَانَ، وَالْيَهُودَ. فِيهِمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِيٍّ. وَفِي الْمَجْلِسِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ. فَلَمَّا غَشِيَتِ الْمَجْلِسَ عَجَاجَةُ الدَّابَّةِ، حَمَرَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَنْفَهِ بِرَدَائِهِ. ثُمَّ قَالَ: لَا تَغْرِرُ وَأَعْلَيْنَا. فَسَامَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ وَقَفَ فَتَرَلَ. فَدَعَاهُمُ الْلَّهُ وَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنَ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِيٍّ: أَيُّهَا الْمَرْءُ! لَا أَحْسَنَ مِنْ هَذَا. إِنْ كَانَ مَا تَقُولُ حَقًّا، فَلَا تُؤْذِنَنِي فِي بَنْجَالِسِنَةِ. وَارْجِعْنِي إِلَى رَحْلِكَ. فَمَنْ جَاءَكَ مِنْنَا فَاقْصُصْ عَلَيْهِ.

فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ، أَغْشَنَا فِي بَنْجَالِسِنَةِ. فَإِنَّا نُحِبُّ ذَلِكَ. قَالَ: فَاسْتَبِّهِ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْيَهُودُ. حَتَّى هَمُوا نَبْغَشُهُمْ. فَلَمَّا نَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْفَضُهُمْ. ثُمَّ رَكِبَ دَابِتَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى سَعْدِيْنَ عُبَادَةَ. فَقَالَ: «أَيُّ سَعْدٍ! أَلَمْ تَسْمَعْ إِلَى مَا قَالَ أَبُو حُبَابٍ؟ (يُرِيدُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِيٍّ) قَالَ كَذَّا كَذَا». قَالَ: اغْفِ عَنْهُ. يَسْأَلُ اللَّهَ وَاصْفَحْ. فَوَاللَّهِ! لَقَدْ أَعْطَالَهُ اللَّهُ الَّذِي أَعْطَالَهُ، وَلَقَدْ أَصْطَلَحَ أَهْلَهُ الْبُحْرَةَ أَنْ يُتَوَجُّوهُ، فَيُعَصِّيُوهُ بِالْعَصَابَةِ. فَلَمَّا رَأَدَ اللَّهُ ذَلِكَ بِالْحَقِّ الَّذِي أَعْطَاهُكَهُ، شَرِقَ بِذَلِكَ. فَذَلِكَ فَعَلَ يَهُ مَارَأَيْتَ. قَعَدَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

116. Bersumber dari Urwah; sesungguhnya Usamah bin Zaid bercerita kepadanya; bahwasanya satu hari nabi s.a.w. menaiki seekor keledai yang berpelana dan di bawahnya ada kain selimut yang sudah agak butut buatan Fadakiyah. Sementara Usamah mengikuti di belakang beliau, yang akan menjenguk Sa'ad bin Ubada di kalangan Bani Al Harits bin Al Khazraj. Peristiwa itu terjadi sebelum pertempuran Badar. Di tengah jalan beliau melewati suatu majlis yang terdiri dari campuran antara kaum muslimin, orang-orang musyrikin penyembah berhala dan orang-orang Yahudi, dan di antara mereka terdapat orang yang bernama Abdullah bin Ubai dan juga Abdullah bin Rawahah. Ketika majlis tertutup oleh debu bekas tapak binatang, Abdullah bin

Ubai menutupi hidungnya dengan kain sorbannya agar tidak kemasukan debu tersebut. Kemudian karena tidak kuat menahan, Abdullah bin Ubai kemudian berkata: "Jangan taburkan debu padaku". Setelah terlebih dahulu menyelami mereka, nabi s.a.w. kemudian berhenti dan turun dari keledainya. Selanjutnya beliau mengajak mereka kepada Allah dan juga membacakan Al Qur'an terhadap mereka. Mendengar itu Abdullah bin Ubai mengatakan: "Hai orang, saya kira kamu lebih baik duduk di rumah saja. Jika apa yang kamu katakan itu benar, maka janganlah kamu menyakiti kami di majlis kami sendiri. Pulanglah saja kamu ke rumahmu. Siapapun di antara kami yang datang kepadamu, maka ceritakanlah padanya." Selanjutnya Abdullah bin Rawahah yang ganti berkata: "Kacaukanlah majlis kami ini. Sesungguhnya kami lebih menyukai hal itu." Orang-orang Islam sendiri, orang-orang musyrik dan juga orang-orang Yahudi yang hadir dalam majlis tersebut semuanya mencaci maki nabi s.a.w. Ingin rasanya mereka mau menerkam beliau. Namun nabi s.a.w. masih tetap tenang-tenang saja atas sikap mereka itu. Dan tanpa bicara beliau langsung menaiki keledainya. Begitu sampai di tempat Sa'ad bin Ubadah, nabi s.a.w. bersabda: "Waduh Sa'ad, apakah kamu tidak mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Hubab alias Abdullah bin Ubai begini dan begini?" Sa'ad bin Ubadah mencoba menghibur dengan mengatakan: "Maafkanlah dia, wahai Rasulallah. Sekali lagi maafkanlah. Demi Allah, Tuhan Anda itu tentu telah memberikan apa yang memang hendak Dia berikan kepada Anda. Sesungguhnya penduduk Madinah ini sudah banyak yang bergabung dan mendukung Anda. Kalau sampai Allah menarik kembali hal itu dengan kebenaran yang telah Dia berikan kepada Anda, itu artinya ada yang tidak beres". Ternyata nabi s.a.w. bisa memahami ucapan Sa'ad itu, dan akhirnya beliau mau memaafkan perbuatan Abdullah bin Ubai.

Dengan isnad ini, Muhammad bin Rafi', Ibnu Al Mutsanna dan Laits, meriwayatkan sebuah hadits dari Ibnu Syihab yang sama dengan hadits di atas. Dan ditambahkan, bahwa peristiwa itu terjadi sebelum Abdullah bin Ubai masuk Islam.

١٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ آتَيْتَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ ابْيِ كَعْبٍ قَالَ فَأَنْطَلَقَ

إِلَيْهِ وَرَكِبَ حَمَارًا وَأَنْطَلَقَ الْمُسَامُونَ وَهِيَ أَرْضُ سَبِيْخَةٍ فَأَمَّا تَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِلَيْكَ عَنِّي فَوَاللَّهِ لَقَدْ أَذَانِي نَفْنُ حَمَارِكَ قَالَ فَقَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْأَنْصَارِ وَاللَّهُ لَحِمَارُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْبَيَ رِيحَانِكَ قَالَ فَغَضِيَ لِعَيْدِ اللَّهِ رَجُلٌ مِّنْ قَوْمِهِ قَالَ فَغَضِيَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا أَصْحَابَهُ قَالَ كَانَ بَيْنَهُمْ ضَرْبَ يَالْجَرِيدَ وَبِالْأَيْدِيِّ وَبِالنَّعَالِ قَالَ فَبَلَغْتَنَا أَنَّهَا نَزَلتَ فِيهِمْ وَإِنَّ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَقْتَلُوا فَأَصْلَحُوهُ أَبْيَهُمَا [٤٩-المرات]

117. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Seorang sahabat berkata kepada nabi s.a.w.: "Bagaimana kalau Anda temui saja Abdullah bin Ubai?" Tanpa menjawab apa-apa, beliau langsung berangkat menemui Abdullah bin Ubai dengan menaiki seekor keledai, dan diikuti pula oleh kaum muslimin. Mereka berhenti di sebuah tanah yang ber-garam. Begitu ketemu nabi s.a.w. Abdullah berkata: "Menyingkirlah kamu dariku. Demi Allah, bau keledaimu yang busuk itu benar-benar menyakiti aku". Mendengar itu seorang lelaki dari sahabat Anshar mengatakan: "Demi Allah, sesungguhnya keledai Rasulallah s.a.w. lebih harum baunya ketimbang kamu". Lalu ada lagi seorang sahabat yang marah kepada Abdullah. Namun seorang sahabat Abdullah tidak bisa mendiamkan hal itu. Maka diapun ganti memerahinya. Sehingga terjadi lah perang mulut di antara kedua belah pihak. Bahkan masing-masing dari kedua belah pihak sudah saling memukul ada yang dengan pelepah korma, dengan tangan dan ada pula yang dengan sandal. Kemudian turunlah firman Allah yang menyenggung tentang mereka: "Dan jika

ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya.”

بَابُ قَتْلِ أَبِي جَهْلٍ

41. Bab Terbunuhnya Abu Jahal

١١٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «مَنْ يَنْظُرُ لَنَا مَا صَنَعَ أَبُو جَهْلٍ؟» فَانْطَلَقَ أَبْنُ مَسْعُودٍ . فَوَجَدَهُ قَدْ ضَرَبَهُ أَبْنَاءَهُ حَتَّى بَرَأَتْ . قَالَ : فَأَخْذَ بِلِحْيَتِهِ . فَقَالَ : أَنْتَ أَبُو جَهْلٍ؟ فَقَالَ : وَهُلْ فَوْقَ رَجْلِ قَاتِلِهِ مُوْهٌ (أَوْ قَالَ) قَتْلَهُ قَوْمُهُ؟

قَالَ : وَقَالَ أَبُو حَاجَزٍ : قَالَ أَبُو جَهْلٍ : فَلَوْ غَيْرُ أَكَارِ قَتَلَنِي .

118. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Siapa yang berani membalaskan apa yang telah diperbuat oleh Abu Jahal terhadapku?" Seketika itu berangkatlah Ibnu Mas'ud. Namun sayang dia mendapati Abu Jahal sudah dipukul oleh kedua puteranya Afra' sampai dia jatuh terjerembab ke tanah. Ibnu Mas'ud lalu mendekati Abu Jahal dan memegang jenggotnya seraya berkata: "Kamukah Abu Jahal? Tidak ada orang yang akan mencela aku kalau aku bunuh kamu pada saat ini". Menurut Abu Mijlaz, saat itu Abu Jahal mengatakan: "Kalau saja bukan kedua anak ini yang membunuhku, niscaya aku tidak akan merasa nista." Akhirnya Abu Jahal lalu dibunuhnya."

بَابُ قَتْلِ كَعْبٍ بْنِ الْأَشْرَفِ طَاغِوتِ الْيَهُودِ

42. Bab Terbunuhnya Ka'ab Bin Al Asyraf

١١٩ - عَنْ عَمِّرُو . سَمِعْتُ حَاجِرًا يَقُولُ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «مَنْ لِكَعْبٍ بْنِ الْأَشْرَفِ؟» فَإِنَّهُ قَدْ أَذَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ »، فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مُسَلَّمَةَ بْنَ أَبِي سُورَةَ اللَّهُ أَتَحِبُّ أَنْ أَقْتَلَهُ؟ قَالَ : «نَعَمْ»، قَالَ لَهُ أَنْذَنْ لِي فَلَأَقْتُلُهُ . قَالَ : «وَقُلْ» . هَاتَاهُ فَقَاتَ لَهُ وَذَكَرَ مَا بَيْنَهُمَا . وَقَالَ : إِنَّ هَذَا الرَّجُلُ قَدْ أَرَادَ صَدَقَةً وَقَدْ عَنَّا . فَلَمَّا سَمِعَهُ قَالَ ، وَإِيْضًا . وَاللَّهُ ! لَتَمْلَأَنِي . قَالَ : إِنَّا أَقْدَى أَبْعَنَاهُ لِآنَ . وَنَكِرَهُ أَنْ نَدْعَهُ حَتَّى يَنْظُرَ إِلَيْهِ شَيْءٌ يَصِيرُ أَمْرًا . قَالَ : وَقَدْ أَرَدْتُ إِنْ تُسْلِفَنِي سَلْفًا . قَالَ : فَمَا تَرْهَنَتِي بِهِ؟ قَالَ ، مَا تُرْبِدُ . قَالَ : تَرْهَنَتِي نِسَاءَكُمْ . قَالَ : أَنْتَ أَجْمَلُ الْعَرَبِ . أَنْرَهَنَكَ نِسَاءَنَا؟ قَالَ لَهُ : تَرْهَنَنُونِي أَوْ لَادَكُمْ . قَالَ ، يُسَبِّبُ أَبْنُ أَحَدِنَا . فَيُقَالُ رُهِنَ فِي وَسْقَيْنِ مِنْ تَمْرٍ . وَلِكِنْ تَرْهَنَنَكَ الْأَمَمَةَ

(يَعْنِي السَّلَاحَ). قَالَ: فَنَعَمْ. وَوَاعَدَهُ أَنْ يَأْتِيهِ
بِالْحَارِثِ وَأَبِي عَبْيَسِ بْنِ جَبْرٍ وَعَبَادِ بْنِ بَشْرٍ قَالَ:
فَجَاءُهُ فَدَعَاهُ لَيْلًا. فَقَالَ إِلَيْهِمْ: قَالَ سُفِيَّاْتُ
قَالَ: غَيْرُ عَمِّرٍو: قَالَتْ لَهُ امْرَاتُهُ: إِنِّي لَا سَمْعٌ صَوْنَى
كَانَتْ صَوْتُهُ دَمْرًا. قَالَ: إِنَّمَا هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسَلَّمَةَ
وَرَضِيَّعَهُ وَابْوَنَائِلَةَ. إِنَّ الْكَوْكَبَ لَوْدُعِيَ إِلَى طَعْنَتِي
لَيْلًا لِأَجَابَهُ . قَالَ مُحَمَّدٌ: إِنِّي إِذَا جَاءَ فَسَوْفَ
أَمْرُ يَدِيَ إِلَى رَأْسِهِ . فَإِذَا سَمِّكْنَتْ مِنْهُ فَدُونَكُمْ
قَالَ: فَأَمَّا نَزَلَ، نَزَلَ وَهُوَ مُتَوَسِّعٌ . فَقَالُوا: نَحْدُدُ
مِنْكَ رِيحَ الطَّيْبِ . قَالَ: نَعَمْ . تَحْتَيْ فَلَانَةً هُوَ أَعْطَرُ
نِسَاءِ الْعَرَبِ . قَالَ: فَتَاذْنُنِي إِنَّ أَشْمَمَ مِنْهُ . قَالَ:
نَعَمْ . فَشَمَّ . فَتَنَوَّلَ فَشَمَّ . ثُمَّ قَالَ: اتَّاذْنُنِي
أَنْ أَعُودْ؟ قَالَ: فَاسْتَمْكِنْ مِنْ رَأْسِهِ . ثُمَّ قَالَ:
دُونَكُمْ . قَالَ: فَقَتَلُوهُ .

119. Bersumber dari Amer, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bertanya kepada para sahabatnya: "Siapa yang bersedia membunuh Ka'ab bin Al Asyraf? Soalnya dia benar-benar telah berani menyakiti Allah dan Rasul-Nya". Maka berkatalah Muhammad bin Maslamah: "Wahai Rasulallah, apakah Anda akan suka apabila aku yang akan membunuhnya?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Baiklah". Muhammad bin Maslamah berkata: "Tetapi izinkan aku terlebih dahulu untuk mengatakan sesuatu kepada Anda." Ra-

sulallah s.a.w. bersabda: "Silahkan". Muhammad bin Maslamah lalu mendekati Rasulallah s.a.w. buat mengatakan sesuatu. Keduanya lalu terlibat dalam suatu pembicaraan yang nampak cukup serius sekali. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Ka'ab memang pernah menginginkan sedekah, namun dia malah menyusahkan kami". Mendengar itu Muhammad bin Maslamah sangat berang sekali. Dia lalu berjanji akan membalsas perbuatannya itu. Kebetulan sekali waktu itu Muhammad bin Maslamah cukup dekat sekali dengan Ka'ab. Satu hari dia menemui Ka'ab dan berkata: "Aku ingin kamu memberikan suatu pinjaman padaku". Ka'ab bertanya: "Lalu apa yang hendak kamu gadaikan kepadaku?" Muhammad bin Abu Maslamah menjawab: "Apa yang kamu inginkan?" Ka'ab mengatakan: "Aku ingin kamu menggadaikan kepadaku perempuan-perempuan kamu". Muhammad bin Maslamah berkata: "Kamu itu adalah orang Arab yang terkenal paling ganteng. Masakan aku harus menggadaikan perempuan-perempuanku kepada kamu?" Ka'ab berkata kepada Muhammad bin Maslamah: "Kalau begitu kamu gadaikan saja anak-anakmu kepadaku". Muhammad bin Maslamah berkata: "Itu tidak mungkin aku lakukan". Begini saja, aku akan menggadaikan senjataku kepadamu". Ka'ab berkata: "Baiklah aku setuju". Muhammad bin Maslamah lalu berjanji kepada Ka'ab bahwa dia akan datang kepadanya dengan ditemani Al Harits, Abu Abes bin Jaber dan Abbad bin Bisyri. Mereka berempat mendatangi Ka'ab malam-malam. Isteri Ka'ab berkata kepada suaminya itu: "Sesungguhnya aku seperti mendengar suaranya orang pencari atau penumpah darah". Mendengar ucapan istrinya itu Ka'ab berkata: "Tidak. Sesungguhnya mereka ini hanya Muhammad bin Maslamah berikut saudara sepersusuannya dan Abu Na-ilah. Sebagai orang baik meskipun ada tamu malam-malam aku pun harus menemuinya." Sejenak Ka'ab masuk, dan saat itulah Muhammad bin Maslamah menggunakan kesempatan tersebut untuk mengatur rencana lebih matang. Begitu Ka'ab keluar lagi, mereka berkata: "Aku sepertinya mencium bau yang harum darimu." Ka'ab berkata: "Memang. Sebab isteriku Polanah adalah wanita Arab yang paling pesolek". Muhammad bin Maslamah mengatakan: "Ijinkan aku untuk ikut mencium bau harum yang ada padamu itu." Ka'ab berkata: "Silahkan". Maka Muhammad bin Maslamah pun menciumnya. Kemudian dia berkata lagi: "Kalau boleh aku ingin mengulangi sekali lagi." Ka'ab rupanya tidak keberatan. Kembali dia meny-

rongkan kepalanya kepada Muhammad bin Maslamah. Pada saat itulah Muhammad bin Maslamah mengomando kawan-kawannya tersebut, dan mereka pun lalu membunuh Ka'ab."

بَابُ غَزْوَةِ خَيْرٍ

43. Bab Peperangan Khaibar

١٢٠ - عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَّ خَيْرًا. قَالَ: فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلَاةَ الْغَدَةِ بِغَلَسٍ. فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَارَدَ يُفْلِي طَلْحَةَ. فَاجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقِ خَيْرٍ. وَإِنَّ رَكْبَتِي لَمْسَ فَخِدَتِي نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَنْجَسَ الْأَزَارَ عَنْ فَخِدِي نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَإِنَّ لَأْرِي بَيْاضَ فَخِذِي نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا دَخَلَ الْقُرْيَةَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ أَكْبَرُ! خَرَبَتْ خَيْرٌ. إِنَّمَا إِذَا نَزَّلْنَا بِسَاحَةً قَوْمٌ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ هُنَّ قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَارٍ. قَالَ: وَقَدْ خَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَقَالُوا: حُمَدٌ. قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزٍ: وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا، وَالْخَمِيسُ. قَالَ: وَاصْبِنَا هَا عَنْهُ.

120. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. ik.. dalam peperangan Khaibar. Kami bersama-sama melakukan semba..

yang Shubuh di tempat itu ketika hari masih remang-remang. Setelah itu nabi s.a.w. menaiki ontanya diikuti Thalhhad sedangkan aku membonceng di belakang Thalhhad. Nabi s.a.w. terus menjalankan ontanya menyusuri gang-gang di daerah Khaibar. Tanpa sengaja kedua lututku menyentuh paha nabi s.a.w. sehingga kainnya tersingkap, tetapi aku tidak melihat putihnya paha nabi s.a.w. Ketika memasuki sebuah dusun, nabi s.a.w. bersabda: "Allah Maha Besar, runtuhalah Khaibar. Sesungguhnya apabila kami berhenti di halaman suatu kaum, maka tersingsinglah paginya orang-orang yang mau menerima peringatan". Beliau mengucapkan kalimat tersebut sampai tiga kali. Melihat kedatangan kami itu orang-orang sama berkata: "Muhammad dan pasukannya datang." Di Khaibar itu terpaksa kami menggunakan kekerasan."

١٢١ - عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنْتُ دِرْدِفَ إِلَى طَلْحَةَ يَوْمَ خَيْرٍ. وَقَدْمِي تَمَسَّ قَدَرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَاتَّيْنَاهُمْ. حِينَ بَزَغَتِ الشَّمْسُ. وَقَدْ أَخْرَجُوا مَا شِئْنَا. وَخَرَجُوا بِفُوْسِهِمْ وَمَكَاتِلِهِمْ وَمُرُورِهِمْ. فَقَالُوا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ. قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَرَبَتْ خَيْرٌ إِنَّمَا إِذَا نَزَّلْنَا بِسَاحَةً قَوْمٌ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ». قَالَ: فَهَذَا مَهْمُومُ اللَّهِ عَنْ وَجْهِهِ.

121. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Pada peperangan Khaibar aku membonceng Thalhhad. Tanpa sengaja kedua telapak kakiku menyenggol telapak kaki Rasulallah s.a.w. Kami memang mendatangi mereka ketika matahari telah terbit. Melihat kedatangan kami itu, mereka sama mengeluarkan ternak, kapak, keranjang, jala dan barang-barang mereka yang lainnya. Mereka mengatakan: "Itu Muhammad dan pasukannya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Funtuhlah Khaibar. Sesungguhnya setiap kali kami berhenti di pelataran suatu kaum, maka tersingsing-

lah paginya orang-orang yang mau menerima peringatan". Akhirnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berkenan memberikan pertolongan mengalahkan mereka.

١٢٢- عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ مَا أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرًا قَالَ «إِذَا نَزَّلْنَا إِسْرَاهِيلَ قَوْمًا فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُتَدَرِّجَاتِ» .

122. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. datang di Khaibar, beliau bersabda: "Sesungguhnya setiap kali kami berhenti di pelataran suatu kaum, maka tersingsinglah paginya orang-orang yang mau menerima peringatan."

١٢٣ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ : حَرَجَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَبَّلَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى حَبِيبٍ فَتَسَرَّعْنَا لِيَلَّا
فَقَالَ رَجُلٌ مِّنْ الْقَوْمِ لِحَامِرِيْنَ الْأَكْوَعَ : أَلَا سَمِعْنَا
صِنْ هُنَيَّاتِكَ ؟ وَكَانَ عَامِرُ رَجُلًا شَاعِرًا فَتَزَلَّ
يَخْدُو بِالْقَوْمِ يَقُولُ :

اللَّهُمَّ لَوْلَا أَنْتَ مَا اهْتَدِيْنَا
فَاغْفِرْ فِدَاءَكَ، مَا اقْتَعِيْنَا
وَأَلْقِيْنَ سَيْكِينَةً عَلَيْنَا إِنَّا إِذَا صَبَحَ يَنَا أَتَيْنَا
وَبِالصَّيْاحِ عَوْلَوْ عَلَيْنَا

فَقَالَ رَجُلٌ مِّنْ الْقَوْمِ : وَجَبَتْ . بِيَارَسُولِ اللَّهِ ! كُوْلَا
أَمْتَعْتَنَا بِهِ . قَالَ : فَأَتَيْتَنَا خَيْرًا فَحَاصَنَا مِنْهُ . حَتَّى
أَصَابَتْنَا فَخْمَصَةٌ شَدِيدَةٌ . ثُمَّ قَالَ : « إِنَّ اللَّهَ فَتَحَهَا
عَلَيْكُمْ » . قَالَ : فَلَمَّا أَمْسَى النَّاسُ مَسَاءً إِلَيْهِ الْيَوْمِ الَّذِي
فُتِّحَتْ عَلَيْهِمْ ، أَوْ قَدُّوا نِيرَاتَ الْكَثِيرَةِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَا هُدِيَ النَّبِيُّ إِنْ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ
تُوْقَدُونَ ? » فَقَالُوا : عَلَى لَحْمِهِ . قَالَ : « أَيُّ لَحْمٍ ؟ »
قَالُوا : لَحْمُ حُمُرٍ الْأَنْسِيَةِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَهْرِيقُوهَا وَأَكْسُرُوهَا » . فَقَالَ
رَجُلٌ : أَوْ يُهْرِيقُوهَا وَيَغْسِلُوهَا ؟ فَقَالَ : « أَوْ
ذَلِكَ » . قَالَ : فَلَمَّا تَصَافَقَ الْقَوْمُ كَانَ سَيْفُ عَامِي
فِيهِ قَصْرٌ . فَتَنَاهَى بِهِ سَاقَ يَهُودِيٍّ لِيَضُرُّ بَهُ .
وَيَرْجِعُ ذُبَابٌ سَيْفِهِ فَأَصَابَ رُكْبَةَ عَامِي . فَمَا
صَنَّهُ . قَالَ : فَلَمَّا قَفَلُوا قَالَ سَلَمَةُ ، وَهُوَ آخِذٌ
بِيَدِي ، قَالَ : فَلَمَّا رَأَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ سَاكِنًا قَالَ : « مَالِكٌ ؟ » قُلْتُ لَهُ : فَدَائِكَ
أَنِّي وَأَقِي ! زَعْمُوا أَنَّ عَامِي حَبَطَ عَمَلَهُ . قَالَ :
« مَنْ قَالَهُ ؟ » قُلْتُ : فُلَانٌ وَهُلَانٌ وَأُسَيْدُونٌ

حُضَرَيْنِ الْأَنْصَارِيِّينَ . فَقَالَ : « كَذِبَ مَنْ قَالَهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَجْرِي وَجْهَنَّمَ وَجَعَ بَنْ أَصْبَعِيْهِ » « إِنَّهُ لِجَاهِدٍ بِجَاهِدِهِ »
 قَلَ عَرَبِيٌّ مَشْيَ بِهَا مُشْلَهُ » وَخَالَفَ قُتْبَيْهِ مُحَمَّداً
 فِي الْحَدِيثِ فِي حَرَقَيْنَ . وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ عَبَادٍ : وَالْقِسْكِينَةَ عَلَيْنَا .

123. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa' dia berkata: "Kami keluar bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. menuju ke Khaibar. Salah seorang dari kaum bertanya kepada Amir bin Al Akwa' yang terkenal sebagai seorang penyair: "Apakah kamu mau mempermudengarkan senandung sya'ir-sya'irmu kepadai kami?" Amir bin Al Akwa lalu memenuhi permintaan itu. Dia mulai bersenandung untuk memberikan semangat kepada unta-unta mereka supaya cepat jalannya:

Ya Allah, sekiranya tidak ada Engkau
 maka kami tidak akan beroleh petunjuk
 kami tidak bisa bersedekah
 kami tidak sembahyang.

Sebagai tebusan untuk Engkau, maafkanlah apa yang telah
 kami usahakan
 mantapkanlah langkah saat kami ketemu musuh
 dan berilah kami rasa ketenangan.

Manakala ditabuh genderang perang, kami pun segera mera-
 dang
 dan bantulah kami dalam peperangan itu.

Mendengar senandung itu Rasulallah s.a.w. bertanya: "Siapa orang yang bersenandung itu?" Para sahabat sama menjawab: "Amir". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mudah-mudahan Allah merahmatinya". Seorang lelaki dari mereka tiba-tiba mengatakan: "Dia akan mati syahid, wahai Rasulallah, bila Anda memberinya kesempatan". Kami semua lalu menyerbu Khaibar dan mengepung penduduknya, sampai kami merasakan kehausan yang cukup berat. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menundukkan Khaibar di tangan

kalian semua." Sore harinya ketika Khaibar sudah berhasil ditaklukkan, para sahabat sama menyalakan api cukup banyak sekali. Melihat pemandangan itu Rasulallah s.a.w. bertanya: "Api apa ini? Dan untuk apa mereka menyalakannya?" Para sahabat menjawab: "Untuk membakar daging". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Daging apa?" Para sahabat menjawab: "Daging keledai-keledai piaraan." Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Buanglah dan pecahlah tempat atau bejana yang digunakan untuk itu". Seorang sahabat bertanya: "Bagaimana kalau bejana tersebut dicuci saja?" Rasulallah bersabda: "Atau begitu juga bisa."

Ketika pasukan telah berbaris dan siap melakukan pertempuran, Amir menghunus pedangnya yang berukuran pendek. Saat pertempuran berlangsung, Amir mengincar betis seorang Yahudi untuk dihantamnya. Namun sayang ujung pedangnya tersebut malah mental dan mengenai lututnya sendiri, sehingga dia meninggal dunia. Ketika pasukan dalam perjalanan pulang, Salamah yang saudaranya Amir bin Al Akwa' megang erat-erat tanganku. Kelihatannya dia sangat bersedih sekali kehilangan saudaranya. Dan ketika Rasulallah s.a.w. melihatku hanya terdiam saja, beliau bertanya: "Ada apa denganmu?" Aku katakan kepada beliau: "Tebusan Anda adalah ayah dan ibuku! Orang-orang sama menganggap bahwa Amir telah melakukan perbuatan yang sia-sia". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Siapa yang bilang begitu?" Aku jawab: "Polan, Polan dan Usaid bin Hudhair Al Anshari". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dusta orang yang bilang begitu. Bahkan dia telah mendapatkan dua pahala sekaligus" sambil menghimpun dua batang jemarinya dan diangkatnya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya Amir adalah seorang yang amat taat kepada Allah sekaligus seorang pejuang yang berjuang di jalan-Nya. Jarang sekali ada orang Arab yang maju berperang dan mendapatkan sesuatu seperti dia."

١٤ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ الْأَكْوَعَ قَالَ لِمَا كَانَ يَوْمُ خَيْرٍ قَاتَلَ أَخِي قِنَالَ أَشَدَّ يَلْمَاعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَرْتَدَ عَلَيْهِ سَيْفَهُ فَقَتَلَهُ . فَقَالَ أَخْمَانُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ . وَشَكَوْا

فِيهِ: رَجُلٌ مَاتَ فِي سِلَاحِهِ، وَشَكُورًا فِي بَعْضِ أَمْرِهِ.
 قَالَ سَلَّمَهُ، فَقَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مِنْ خَيْرِهِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِذْنُنِي أَنْ
 أَرْجُزَ لَكَ. فَأَذْنَنَّ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَعْلَمُ مَا تَعْوَلُ! قَالَ فَقُلْتُ:
 وَاللَّهِ! لَوْلَا اللَّهُ مَا هَدَنَا: وَلَا تَصِدَّقْنَا وَلَا أَصْلِيَّنَا
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَدَدْتُ قَتَّ».
 وَأَنْزَلْنَّنَا سَيِّكِينَةً عَلَيْنَا: وَثَبَّتَ الْأَقْدَامَنَا لِأَقْتَنَا
 وَالْمُشْرِكُونَ قَدْ بَغُوا عَلَيْنَا

قَالَ: فَلَمَّا قَضَيْتُ رَجَزِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَالَ هَذَا؟» قُلْتُ: قَالَهُ أَخِي.
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَرْحَمُهُ
 اللَّهُ»، قَالَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ نَاسًا
 لِيَهَا بُونَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ. يَقُولُونَ: رَجُلٌ مَاتَ
 بِسِلَاحِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 «مَاتَ جَاهِدًا بِجَاهِدًا».

قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: ثُمَّ سَأَلْتُ ابْنَ سَلَّمَةَ ابْنَ الْأَكْوَعَ
 فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِيهِ مِثْلَ ذَلِكَ. غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ (عِنْ) قُلْتُ: إِنَّ

نَاسًا يَهَا بُونَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كَذَبُوا. مَاتَ جَاهِدًا بِجَاهِدًا فَلَهُ أَجْرُهُ مَرْتَبُنَ»
 وَأَشَارَ إِلَى صَبَاعِيهِ.

124. Bersumber dari Abdurrahman; sesungguhnya Salamah bin Al Akwa' berkata: "Pada peperangan Khaibar, saudaraku ikut bertempur mati-matian bersama dengan Rasulallah s.a.w. Tragis sekali, pedang yang diayunkan oleh saudaraku itu malah mengenai dirinya sendiri sehingga menyebabkan dia meninggal dunia. Para sahabat Rasulallah s.a.w. sama membicarakan peristiwa yang cukup tragis tersebut. Mereka mengatakan: "Seorang lelaki terbunuh oleh pedangnya sendiri." Mereka juga membicarakan sesuatu yang lain yang mengenai peristiwa itu. Ketika Rasulallah s.a.w. pulang dari pertempuran Khaibar itu, aku berkata kepada beliau: "Wahai Rasulallah, izinkan aku untuk menyendungkan sebuah senandung buat Anda." Rasulallah s.a.w. ternyata tidak keberatan atas permintaanku. Umar bin Al Khaththab sempat menyela: "Aku sudah tahu apa yang akan kamu senandungkan". Tetapi aku tidak peduli. Aku tetap bersenandung:

Sungguh! Seandainya tidak ada Allah
 tentulah kami tidak akan beroleh petunjuk
 kami tidak bersedekah
 dan kami pun tidak bersembahyang.
 Rasulallah s.a.w. menyela: "Kamu benar."
 Kemudian aku meneruskan:
 Turunkan ketenangan kepada kami
 mantapkanlah langkah saat kami bertemu dengan musuh
 orang-orang musyrik itu telah berlaku aniaya terhadap kami.

Begitu rampung menyendungkan senandung itu, Rasulallah s.a.w. bertanya: "Siapa pencipta senandung itu?" Aku jawab: "Saudaraku lah yang menciptakannya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Semoga Allah merahmatinya." Aku berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya orang-orang sama takut menyembahyangi saudaraku itu. Menurut mereka, saudaraku itu meninggal dunia karena pedangnya sendiri." Rasu-

lallah s.a.w. kemudian bersabda: "Saudaramu itu meninggal sebagai seorang yang sangat taat kepada Allah dan sebagai pejuang pada jalan-Nya."

Kata Ibnu Syihab: "Kemudian aku tanyakan hal itu kepada puteranya Salamah bin Al Akwa', dan dia membenarkan hal itu karena dia pernah mendapat cerita langsung dari ayahnya. Hanya saja menurut versi ceritanya: "Ketika ayahku mengatakan bahwa orang-orang sama takut menyembahyangi saudaranya itu, Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Mereka dusta. Saudaramu itu meninggal dunia sebagai seorang yang sangat taat kepada Allah dan sebagai pejuang pada jalanNya. Dan dia beroleh dua pahala sekaligus". Bersabda begitu beliau sambil memberikan isyarat dengan dua jarinya.

بَابُ غَزْوَةِ الْأَخْرَابِ وَهِيَ الْخَنْدَقُ

44. Bab Pertempuran Al Ahzab Atau Khandaq

١٢٥ - عَنْ أَنَّى لِسْحَقَ. قَالَ : سَمِعْتُ الْبَرَاءَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْأَخْرَابِ يَنْقُلُ مَعْنَى التَّرَابِ . وَلَقَدْ وَارَى التَّرَابَ بَيْاضَ بَطْنِهِ وَهُوَ يَقُولُ وَاللَّهِ ! لَوْلَا أَنْتَ مَا هَتَدِينَا . وَلَا تَصِدَّقْنَا وَلَا أَصِلِّنَا فَأَنْزَلْنَاهُ سَكِينَةً عَلَيْنَا . إِنَّ الْأُولَى قَدَابِوْا عَلَيْنَا قَالَ : وَرُبَّمَا قَالَ دُونَ أَنَّ الْمَلَاقَدْ أَبْوَا عَلَيْنَا ؛ إِذَا رَادُوا فِتْنَةً أَبْيَنَا وَيَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ .

125. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' mengatakan: "Pada peristiwa menjelang pertempuran Al Ahzab, Rasulallah s.a.w. ikut mengangkut pasir atau tanah bersama-sama dengan kami. Rupanya timbunan tanah yang kami kumpulkan itu dapat menutupi kulit perut Rasulallah yang berwarna putih sehingga tidak terlihat orang lain. Beliau kemudian bersenandung:

Demi Allah! Seandainya tidak ada Engkau
niscaya kami tak beroleh petunjuk
kami tak bersedekah
dan kami tidak bersembahyang.
Turunkan kepada kami ketenangan
sesungguhnya orang-orang itu menampik ajakan kami.
Atau terkadang dengan nada suara tinggi beliau bersabda:
Sesungguhnya orang-orang terpandang dari kaum itu sama
menampik ajakan kami
Manakala mereka menghendaki fitnah, maka kami enggan
memenuhinya.

١٢٦ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ . قَالَ : جَاءَ نَارَ سُوْلَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُنْ خَنْدَقٌ . وَنَنْقُلُ
الْتَّرَابَ عَلَى أَكْتَافِنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «اللَّهُمَّ لَا يُعِيشَ الْأَعْيُشُ الْآخِرَةَ .
فَاغْفِرْ لِلْمُهَاجِرِينَ وَلَا نُصَارَّ» . ٢٢

126. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. datang kepada kami saat tengah menggali parit dan memikul pasir di atas pundak-pundak kami. Lalu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak ada kehidupan sama sekali kecuali kehidupan akhirat. Ampunilah para sahabat muhajirin dan sahabat Anshar."

١٢٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ :

«اللَّهُمَّ لَا يَعِيشُ الْأَعْيُشُ الْآخِرَةُ، فَاغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةَ»

127. Bersumber dari Anas bin Malik, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Ya Allah, tidak ada kehidupan yang kekal sama sekali kecuali kehidupan akhirat. Maka berilah ampun kepada para sahabat Anshar dan sahabat Muhamajirin."

١٢٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ «اللَّهُمَّ إِنَّ الْعَيْشَ عَيْشُ الْآخِرَةِ»

قَالَ شُعْبَةُ : أَوْ قَالَ «اللَّهُمَّ لَا يَعِيشُ الْأَعْيُشُ الْآخِرَةُ» :

فَأَكْرَمَ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ

128. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya kehidupan yang abadi ialah kehidupan akhirat." Atau seperti kata Syu'bah, Rasulallah s.a.w bersabda: "Ya Allah, tidak ada kehidupan yang kekal sama sekali kecuali kehidupan akhirat. Maka muliankah orang-orang Anshar dan orang-orang muhamajirin."

١٢٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كَانُوا يَرْتَجِزُونَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعْهُمْ، وَهُمْ يَقُولُونَ، اللَّهُمَّ لَا خَيْرُ الْآخِرَةِ الْآخِرَةُ، فَانْصُرْ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ وَقِيْ حَدِيثِ شَيْبَانَ (بَدَلَ فَانْضَرَ) : فَاغْفِرْ.

129. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. para sahabat sama bersenandung, kata mereka:

Ya Allah, tidak ada kebijakan yang kekal sama sekali kecuali kebijikan akhirat.

Maka tolonglah orang-orang Anshar dan orang-orang muhamajirin.

Di dalam haditsnya Syaiban digunakan kalimat "Ampunilah" sebagai ganti kalimat "Tolonglah".

١٣٠ - عَنْ أَنَسِ ، أَنَّ اَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يَقُولُونَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ .

نَحْنُ الَّذِينَ بَأْيَاعُو مُحَمَّدًا : عَلَى الْإِسْلَامِ مَا بَيْنَ أَبْدَاهُ
أَوْ قَالَ : عَلَى الْجِهَادِ . شَكَّ حَمَادٌ . وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
«اللَّهُمَّ إِنَّ الْخَيْرَ خِيرُ الْآخِرَةِ، فَاغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةَ»

130. Bersumber dari Anas; sesungguhnya para sahabat Muhammad pada waktu pertempuran Khandaq, mereka selalu mengatakan:

Kami adalah orang-orang yang telah berjanji setia pada Muhammad untuk terus berpegang pada Islam sepanjang hayat kami masih di badan.

Atau untuk terus berjuang. Sedangkan nabi s.a.w. sendiri bersabda: Ya Allah, sesungguhnya kebijakan yang abadi ialah kebijikan akhirat maka ampunilah orang-orang Anshar dan orang-orang muhamajirin.

بَابُ غَزْوَةِ ذِي قَرَبَةِ وَغَيْرِهَا

45. Bab Peperangan Dzu Qarad Dan Lainnya

١٣١ - عَنْ يَزِيدِ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ : سَمِعْتَ سَلَمَةَ ابْنَ الْأَكْوَعَ يَقُولُ : خَرَجْتُ قَبْلَ أَنْ يُوَذَّنَ بِالْأَوْلَى . وَكَانَتْ لِقَاحُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَاهَ تَرْعِي بَنْدِرْ قَرَدَ . قَالَ : فَلَقِيَنِي غُلَامٌ
 لِحَبِيلِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فَقَالَ : أُخِذَتْ لِقَاحُ رَسُولِ
 الْلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَاهَ فَقُلْتُ : مَنْ أَخْذَهَا ؟ قَالَ :
 غَطْفَانٌ . قَالَ : فَصَرَخْتُ ثَلَاثَ صَرَخَاتٍ : يَا
 صَبَابَاهُ ! قَالَ : فَأَسْمَعْتُ مَابَيْنَ لَابَتِي الْمَدِينَةِ
 شَمْ أَنْدَ فَعْتُ عَلَى وَجْهِي حَتَّى أَدْرَكْتُمْ بَنْدِرْ قَرَدَ وَقَدْ
 أَخْدَ وَإِسْقُونَ مِنَ الْمَاءِ . فَجَعَلْتُ أَرْضِيَمْ بَنْبَلِيَ .
 وَكُنْتُ رَاصِيًّا وَأَقْوُلُ :

أَنَا بْنُ الْأَكْوَعَ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الْرَّضْعِ
 فَأَرْتَخَزُ . حَتَّى أُسْتَنْقَدَتْ لِلْقَاحَ مِنْهُمْ وَأُسْتَكْبَتْ
 مِنْهُمْ ثَلَاثَيْنَ بُرْدَةً . قَالَ : وَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَاهَ وَالثَّاسُ . فَقُلْتُ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! إِنِّي قَدْ حَمِيْتُ
 الْقَوْمَ الْمَاءَ وَهُمْ عَطَاشُ . فَأَبْعَثْتُ الْيَمِّ الْسَّاعَةَ .
 فَقَالَ : يَا بْنَ الْأَكْوَعَ ! مَلَكْتَ فَاسْجُونَ . قَالَ :
 شَمْ رَجَعْتَ . وَيُرِدُ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَاهَ
 عَلَى نَاقَتِهِ حَتَّى دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ .

131. Bersumber dari Yazid bin Abu Ubaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Salamah bin Al Akwa' mengatakan: "Sebelum terdengar suara kumandang azan Shubuh, aku keluar rumah. Sementara

itu unta Rasulallah s.a.w. tengah digembalakan di daerah Dzu Qarad. Di tengah jalan aku bertemu dengan budaknya Abdurrahman bin Auf yang melaporkan kepadaku bahwa susu onta Rasulallah s.a.w. yang sudah hampir melahirkan itu diperas atau diambil orang. Ketika kutanya siapa yang berani melakukan itu, budak Abdurrahman bin Auf tersebut menjawab bahwa yang melakukan itu ialah Bani Ghathafan. Seketika itu aku berteriak "Tolong! Perang!" sampai tiga kali. Aku berharap mudah-mudahan suaraku itu dapat didengar oleh seluruh penduduk Madinah. Kemudian seorang diri aku terus bertolak meneruskan perjalanan, sampai akhirnya aku mendapati mereka di daerah Dzu Qarad. Mereka rupanya sedang mengambil air di situ. Aku lalu melempari mereka dengan anak panahku, sembari berkata sendiri: "Aku adalah putera Al Akwa'. Hari ini ialah hari bencana." Aku keluarkan terus ucapan itu, sampai akhirnya aku berhasil merampas kembali susu yang mereka ambil dan juga air sebanyak tiga puluh teko. Tidak lama kemudian datanglah nabi s.a.w. dan beberapa orang. Aku katakan kepada beliau: "Wahai nabi Allah, sesungguhnya aku telah berhasil mempertahankan air dari kaum itu. Maklum, mereka memang sedang kehausan, dan sekarang terserah pada Anda." Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Wahai putera Al Akwa', kamu telah berhasil mengatasi musuh, namun tetaplah berlaku lembut." Kemudian kami semua kembali. Dan aku mendapatkan kehormatan diboncengkan unta oleh Rasulallah s.a.w. sampai kami tiba di Madinah."

١٣٢ - عَنْ أَيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ . حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ : قَدْ مُنَا
 الْحَدِيبِيَّةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَاهَ . وَنَحْنُ
 أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً . وَعَلَيْهَا خَمْسُونَ شَاةً لَا تُرُوِيْهَا .
 قَالَ : فَقَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَاهَ عَلَى جَيْهَا
 الرَّكِيَّةَ . فَأَمَادَ عَوْا إِمَّا بَسَقَ فِيهَا . قَالَ : فَجَاهَشَ .
 فَسَقَيْنَا وَأَسْتَقَيْنَا . قَالَ : ثُمَّ أَنْرَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَاهَ دَعَانَ الْبَيْعَةِ فِي أَصْلِ السَّجَرَةِ . قَالَ :

فَبَايِعْتُهُ أَوَّلَ النَّاسِ. ثُمَّ بَايِعَ وَبَايِعَ. حَتَّىٰ إِذَا كَانَ
 فِي وَسْطِ مِنَ النَّاسِ قَالَ: «بَايِعَ. يَا سَلَمَةُ!» قَالَ
 قُلْتُ: قَدْ بَايِعْتُكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فِي أَوَّلِ
 النَّاسِ. قَالَ: «وَأَيْضًا»، قَالَ: وَرَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْأَيْمَانِ لَا (يَعْنِي لَيْسَ مَعَهُ سَلَامٌ)
 قَالَ: فَاعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 حَجَفَةً أَوْ دَرَقَةً. ثُمَّ بَايِعَ. حَتَّىٰ إِذَا كَانَ فِي آخِرِ
 النَّاسِ قَالَ: «الآتَيْتَ بَايِعْتِي؟ يَا سَلَمَةُ!» قَالَ
 قُلْتُ: قَدْ بَابَعْتُكَ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فِي أَوَّلِ النَّاسِ
 وَفِي أَوْسَطِ النَّاسِ. قَالَ: «وَأَيْضًا»، قَالَ: فَبَايِعْتُهُ
 الْثَالِثَةَ. ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا سَلَمَةُ! أَيْنَ حَجَفَتِكَ
 أَوْ دَرَقَتِكَ الَّتِي أَعْطَيْتُكَ؟» قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ
 اللَّهِ! لَقِينِي عَمِي عَامِرٌ عَنِ الْأَيْمَانِ لَا. فَاعْطَيْتُهُ إِيَاهَا.
 قَالَ: فَضَحِحَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَقَالَ: «إِنَّكَ كَالَّذِي قَالَ الْأَوَّلُ: اللَّهُمَّ آبِغُنِي
 حَبِيبًا هُوَ حَبِيبُ أَيِّ مَنْ نَفْسِي».. ثُمَّ إِنَّ الْمُشْرِكِينَ
 رَاسَلُونَ الصَّلِحَةَ. حَتَّىٰ مَشَى بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ -
 وَاصْطَلَحُنَا. قَالَ: وَلَنْ تَتَيَّعَ الْطَّلْحَةَ بْنَ عَيْدٍ

اللَّهُ. أَسْقَى فَرَسَهُ، وَاحْسَبَهُ، وَأَخْدِمَهُ. وَأَكُلُ
 مِنْ طَعَامِهِ. وَتَرَكْتُ أَهْلِهِ وَمَالِهِ، مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ
 وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: قَمْتَ اصْطَلَحْنَا حَنْ
 وَاهْلَ مَكَّةَ، وَاخْتَلَطَ بَعْضُنَا بِعُضُّنَا، أَتَيْتُ شَجَرَةً
 فَكَسَحْتُ شَوْكَهَا. فَاضْطَبَحْتُ فِي أَصْلِهَا. قَالَ: فَاتَّاكَيْ
 أَرْبَعَةُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ. فَجَعَلُوا يَقْعُونَ
 فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَاتَعُوكَ
 إِلَى شَجَرَةِ أُخْرَى. وَعَلَقُوا سَلاَحَهُمْ. وَاضْطَلَجُوا. فَبَيْنَمَا
 هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنْ أَسْقَلِ الْوَادِي: يَا أَيُّهَا الْمَاجِينَ
 قُتِلَ ابْنُ زُبَيْرٍ. قَالَ: فَأَخْرَطْتُ سَيِّفِي. ثُمَّ شَدَّدْتُ
 عَلَى أَوْلَئِكَ الْأَرْبَعَةِ وَهُمْ رُهُودٌ. فَأَخَذْتُ سَلاَحَهُمْ.
 فَجَعَلْتُهُ ضُغْتًا فِي يَدِي. قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ: وَالَّذِي كَرَمَ
 وَجْهَهُ مُحَمَّدٌ! لَا يَرْفَعُ أَحَدٌ مِنْكُمْ رَأْسَهُ إِلَّا ضُرُبَتْ الْأَذْنُ
 فِيهِ عَيْنَاهُ. قَالَ: ثُمَّ جَسَّتْ بِهِمْ آسْوَقُهُمْ إِلَى رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: وَجَاءَ عَمِي عَامِرٌ بِرَجْلٍ
 مِنَ الْعَبَلَاتِ يُقَالُ لَهُ مِكْرَزٌ: يَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. عَلَى فَرَسٍ مُجَفَّفٍ. فِي سَبْعِينَ مِنَ
 الْمُشْرِكِينَ. فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فقال: «دعوهُمْ يَكُنْ لَهُمْ بَدْءُ الْفِجُورِ وَشَاهَهُ»
 فَعَفَّا عَنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَنْزَلَ اللَّهُ
 وَهُوَ الَّذِي كَفَ أَيْدِيهِمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِسْطَنِ مَكَةَ
 مِنْ نَعْدِيَانَ أَظْفَرَ كُمْ عَلَيْهِمْ [٤٨]- الفتح- [٢٤] الآية كلها.
 قال: ثم خرجت راجحة إلى المدينة. فنزلت ناماً.
 بينتا وبين بني الحيان جبل. وهم مشركون. فاستغرق
 رسول الله صلى الله عليه وسلم لم ير قبة هذا الجبل
 الليلة. كانه طبعة للنبي صلى الله عليه وسلم وأصحابه.
 قال سلمة: فرققت تلك الليلة مرتين أو ثلاثة. ثم
 قدمنا المدينة. فبعث رسول الله صلى الله عليه وسلم
 وسلام يظهره مع رباح غلام رسول الله صلى الله عليه
 وسلم. وانا معه. وخرجت معه يفرس طلحة.
 أتيته مع الظهر. فلما أصبحنا إذا عبد الرحمن
 الفزاري قد أغار على ظهره رسول الله صلى الله عليه وسلم
 وسلام. فاستاكه أجمع. وقتل راعيه. قال فقلت:
 يا رباح! خذ هذه الفرس فأبلغه طلحة بن عبيدة
 الله. وأخبر رسول الله صلى الله عليه وسلم وسلام أن المشركون
 قد أغاروا على سريحة. قال: ثم قمت على أكمة

فاستقبلت المدينة. فناديت ثلاثة: يا أصحاباً!
 ثم خرجت في آثار القبور وأرميهم بالشيل. وارتجزت. أقول:
 أنا ابن الأكوع واليوم يوم الرفع
 فالحق رجل منهم. فاصبع سهماً في رحليه. حتى
 خلص نصل السم إلى كتفه. قال قلت: خذها
 وأنا ابن الأكوع واليوم يوم الرفع
 قال: فوكلاه! ما زلت أرميهم وأعقبهم. فإذا رجع
 إلى فارس أتيت شجرة فجلست في أصلها. ثم رميته.
 فعرقت بي. حتى إذا تضائق الجبل فدخلوا في
 تضيقه، علوت الجبل. فجعلت أرميهم بالحجارة.
 قال: فما زلت كذلك أتبعهم حتى ما خلق الله من
 بعيد من ظهر رسول الله صلى الله عليه وسلم إلا خلفته
 وراء ظهره. وخلوا بياني وبئتي. ثم أتيتهم بأرميهم.
 حتى القوال فمن ثلاثة بودة وثلاثين رمحًا.
 ليستخفون. ولا يطرون شئًا لا جعلت عليه أراما
 من الحجارة. يغري فهار رسول الله صلى الله عليه وسلم
 وأصحابه. حتى أتوه متضائقياً من ثنية فإذا هم قد
 أتاهم فلان بن بد الفزاري. فجلسوا يتضرون

(يَعْنِي يَتَغَدَّوْنَ). وَجَلَسْتُ عَلَى رَأْسِ قَرْنِ. قَالَ الْفَرَارِيُّ: مَا هَذَا النَّى أَرَى؟ قَالُوا: لَقِينَا، مِنْ هَذَا، الْبَعْحَ. وَاللَّهُ! مَا فَارَقَنَا مُنْذُ غَلَسٍ. يَوْمَيْنَا حَتَّى اسْتَرْزَعَ كُلَّ شَيْءٍ فِي أَيْدِيهِنَا. قَالَ: فَلَيَقُومُ إِلَيْهِ نَفْرُكُمْ، أَرْبَعَةُ. قَالَ: فَصَعِدَ إِلَيْهِنَّ أَرْبَعَةُ فِي الْجَبَلِ. قَالَ: فَلَمَّا أَمْكَنُونِي مِنَ الْكَلَامِ قَالَ قُلْتُ: هَلْ تَعْرِفُنِي؟ قَالُوا: لَا. وَمَنْ أَنْتَ؟ قَالَ قُلْتُ: أَنَا سَلَمَةُ ابْنُ الْأَكْوعِ. وَالَّذِي كَرَمَ وَجْهُهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَطْلُبُ رَجُلًا مِنْكُمْ إِلَادْرَكْتُهُ. وَلَا يَطْلُبُنِي رَجُلٌ مِنْكُمْ فِي دُرِّكَنِي. قَالَ أَحَدُهُمْ: أَنَا آمُلُنِي. قَالَ: فَرَجَعُوا. فَمَا بَرْحَتْ مَكَانِي حَتَّى رَأَيْتُ فَوَارِسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّوْنَ الشَّجَرَ. قَالَ: فَإِذَا أَوْلَهُمُ الْأَخْرَمُ الْأَسْدِيُّ. عَلَى ابْرُوهُ أَبُو قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ. وَعَلَى ابْرُوهُ الْمُقْدَادِبْنِ الْأَسْوَدِ الْكَنْدِيِّ. قَالَ: فَاخْدُنْتُ بِعِنَانِ الْأَخْرَمِ. قَالَ فَوْلَانُ مُدْبِرِيُّنَّ. قُلْتُ: يَا الْأَخْرَمُ! احْذَرْهُمْ. لَا يُقْتَطِعُوكَ حَتَّى يَلْحَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاصْحَابَهُ. قَالَ: يَا سَلَمَةُ! إِنْ كُنْتَ تُؤْمِنَ

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتَحْلِمُ أَنْ الْجَنَّةَ حَقُّ الْمَارِ حَقُّ، فَلَا تَحْلُ بَيْنِي وَبَيْنِ الشَّهَادَةِ. قَالَ: فَخَلِيلِيْهُ. فَالْتَّقَى هُوَ وَعِبْدُ الرَّحْمَنِ. قَالَ: فَعَقَرَ يَعْبَدُ الرَّحْمَنَ فَرَسَهُ. وَطَعَنَهُ عِبْدُ الرَّحْمَنَ فَقَتَلَهُ. وَتَحَوَّلَ عَلَى فَرَسِهِ. وَلَحِقَ أَبُو قَتَادَةَ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْبَدُ الرَّحْمَنَ. فَطَعَنَهُ فَقَتَلَهُ. فَوَالَّذِي كَرَمَ وَجْهُهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! لَتَبَعِّهُمْ أَعْدُو عَلَى رِجْلِيَّ. حَتَّى مَا أَرَى وَرَأَيْ: صَنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا غَيْرَهُمْ، شَيْئًا. حَتَّى يَعْدُ لَوْا قِيلَ غَرْوَبُ السَّمْسَ إلى شَعْفِ فِيهِ مَاءٌ. يُقَالُ لَهُ ذَاقَرَدٌ. لِيَشْرِبُوا مِنْهُ وَهُمْ عَطَاشُ. قَالَ: فَنَظَرُوا إِلَيْهِ أَعْدُو وَرَأَيْهُمْ. فَحَلَّتِهِمْ عَنْهُ (يَعْنِي أَجْلَيْهِمْ عَنْهُ) فَمَاذَا قَوْمَنَهُ قَطْرَةً؟ قَالَ: وَيَخْرُجُونَ فَيَشْتَدُونَ فِي شَنِيَّةٍ. قَالَ: فَأَعْدُو فَالْحَقُّ رَجُلًا مِنْهُمْ. فَاصْبَكَهُ بِسَرِّهِ فِي نُغْضِ لَكِفِهِ. قَالَ قُلْتُ: حُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الْأَكْوعِ. وَالْيَوْمُ يَوْمُ الْمُضْعُ. قَالَ: يَا اتَّكَلَتْهُ أُمُّهُ الْأَكْوعَهُ بُكْرَهُ. قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ. يَا عَدُوَنَفْسِهِ! أَكُوْعَكَ بُكْرَهُ. قَالَ: وَارْدَوا

فَرَسِينَ عَلَى شَيْئَةٍ. قَالَ: فَجِئْتُ بِهِمَا أَسْوَقُهُمَا إِلَى
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: وَلِحَقْنِي عَامِرٌ
 بِسَطِيقَةٍ فِيهَا مَذَقَةٌ مِنْ لَبَنٍ وَسَطِيقَةٍ فِيهَا مَاءٌ.
 فَتَوَضَّأَتْ وَشَوَّبَتْ. ثُمَّ آتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمَاءِ الَّذِي حَلَّتْهُمْ عَنْهُ. فَإِذَا رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّا خَدَ تِلْكَ الْإِبْلَ. وَكُلَّ شَيْءٍ
 اسْتَنْقَذَتْهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ. وَكُلَّ رُمْحٍ وَبَرْدَةٍ. وَإِذَا
 يُلَالُ بِخَرَبَاتِهِ مِنَ الْإِبْلِ الَّذِي اسْتَنْقَذَتْ مِنَ الْقَوْفِ.
 وَإِذَا هُوَ يَشُوِّي لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ
 كَيْدِهَا وَسَنَامَهَا. قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
 حَلَّتِي فَأَنْتَخِبُ مِنَ الْقَوْفِ مَائَةً رَجُلًا. فَاتَّبَعَ الْقَوْمُ فَلَا
 يَبْقَى مِنْهُمْ مُخْبِرٌ لِأَقْتَلَتْهُ. قَالَ: فَضَحَّكَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَثَ نَوَاجِذُهُ فِي ضَنَوْءِ
 النَّارِ. فَقَالَ: يَا سَلَمَةَ! مَا أَتُرْكَكَ كُنْتَ فَاعْلَمُ!
 قُلْتُ: نَعَمْ. وَالَّذِي أَكْرَمَكَ! فَقَالَ: «إِنَّمَا لَأَرْتُ
 لِي قَوْنَتْ فِي أَرْضِ غَطْفَانَ». قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ
 غَطْفَانَ. فَقَالَ: بَخْرَلَهُمْ فُلَانْ جَزْوَرَا. فَلَمَّا كَشَفُوا
 جِلدَهَا رَاوَأَغْبَارَا. فَقَالُوا: أَتَأْكُمُ الْقَوْمُ. فَخَرَجُوا

هَارِبِينَ. فَلَمَّا أَصْبَحَنَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: وَكَانَ خَيْرُ فُرْسَانَنَا الْيَوْمَ أَبُوقَتَادَةَ. وَخَيْرُ
 رَجَالِنَا سَلَمَةَ! قَالَ: ثُمَّ أَعْطَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَيْنِ: سَهْمَ الْفَارِسِ وَسَهْمَ الرَّجُلِ.
 فَجَمَعْهُمَا حَمِيعًا. ثُمَّ أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَهُ عَلَى الْعَضْبَاءِ. رَاجَعِينَ إِلَى الْمَدِينَةِ.
 قَالَ: فَبَيْتَمَاخْنُ سَيِّرُ. قَالَ: وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ
 لَا يُسْبِقُ شَدًا، قَالَ: فَجَعَلَ يَقُولُ: الْأَمْسَايِقُ الْمَدِينَةِ
 هَلْ مِنْ مُسَابِقٍ؟ فَجَعَلَ يُعِيدُ ذَلِكَ.
 قَالَ، فَلَمَّا سَمِعْتُ كَلَامَهُ قُلْتُ: أَمَا تَكْرِهُ كَرِيْمًا،
 وَلَا تَهَايِ شَرِيفًا؟ قَالَ: لَا. إِلَآنَ يَكُونُ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
 يَا أَبِي وَأُمِّي! ذَرْنِي فَلَا مُسَابِقَ الرَّجُلِ. قَالَ: «إِنْ
 شِئْتَ»، قَالَ قُلْتُ: إِذْهَبْ إِلَيْكَ. وَثَنَيْتُ رِجْلِيَّ
 فَطَعَرْتُهُ قَعْدَوْتِي. قَالَ: فَرَبَطْتُ عَلَيْهِ شَرْفًا وَ
 شَوَّافِينَ أَسْتَيْقَنِي لَفْسِي. ثُمَّ عَدَوْتُ فِي أَرْثِرِهِ. فَرَبَطْتُ
 عَلَيْهِ شَرْفًا وَشَوَّافِينَ. ثُمَّ كَانَ رَفَعْتُ حَتَّى الْحَقَّهُ.
 قَالَ، فَأَصْكَهُ بَيْنَ كَتَفَيْهِ. قَالَ قُلْتُ: قَدْ سُيِّقتَ.

قال: فَاخْتَلَفَا ضُرُّتَيْنِ. فَوَقَعَ سَيْفُ مَرْحَبِ فِي
تُرُّسِ عَامِرٍ. وَذَهَبَ عَالَمٌ يَسْعُلُهُ. فَرَجَعَ سَيْفُهُ
عَلَى نَفْسِهِ. فَقَطَّعَ كُحَّاهُ. فَكَانَتْ فِيهَا نَفْسُهُ.
قَالَ سَلَّمَةُ: فَخَرَجْتُ فَإِذَا نَفَرَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُونَ: بَطَلَ عَمَلُ عَامِرٍ.
قُتِلَ نَفْسَهُ. قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَدْنَى أَبْنَيِّ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! بَطَلَ عَمَلُ عَامِرٍ!
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَاتَ
ذُلِّكَ؟» قَالَ قُلْتُ: نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِكَ. قَالَ:
«كَذَبَ مَنْ قَاتَ ذُلِّكَ. بِلَهُ أَجْرٌ مَرْتَبَتِينَ». ثُمَّ
أَرْسَلَنِي إِلَى عَلِيٍّ. وَهُوَ مَرْدُ. فَقَالَ: «لَا أُعْطِيَنَّ الرَّأْيَةَ
رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، أَوْ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ» فَقَالَ
فَأَتَيْتُ عَلِيًّا فَحِمَتْ بِهِ أَقْوَدُهُ، وَهُوَ مَرْدٌ. حَتَّى
أَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَبَسَقَ فِي
عَيْنِيهِ فَبَرَا. وَأَعْطَاهُ الرَّأْيَةَ. وَخَرَجَ مَرْحَبٌ فَقَالَ:
قَدْ عَلِمْتُ خَيْرًا أَنِّي مَرْحَبٌ شَاكِي السِّلَاحِ بَطْلٌ بُجُورٌ
إِذَا الْحُرُوبُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّيَ
فَقَالَ عَلَيْهِ:

أَنَّا لَذِي سَمِعْتُهُ أُمِّي حَيْدَرَهُ كُلِّيَّثٌ غَابَاتٌ كَوْنِيَّةُ الْمُنْظَرَةُ
 أَوْ فِيْهِمْ بِالصَّاعِ كَيْلُ السَّنَدَرَهُ
 قَالَ فَضَرَبَ رَأْسَ مَرْجَحَ فَقَتَاهُ ثُمَّ كَانَ الْفَتْحُ
 عَلَى يَدَيْهِ

132. Bersumber dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dia mengatakan: "Bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. kami ikut datang di Hudaiyah. Kami semua berjumlah seribu empat ratus orang. Kami hanya membawa lima puluh ekor kambing yang sudah barang tentu tidak mencukupi air susunya untuk kami minum. Lalu Rasulallah s.a.w. duduk di dekat sebuah sumur kelihatannya sambil berdo'a. Atas jasa Rasulallah s.a.w. akhirnya kami semua bisa mendapatkan minuman secara cukup. Kemudian Rasulallah s.a.w. mengajak kami supaya membai'at beliau di bawah pohon. Aku berbai'at kepada Rasulallah pada rombongan pertama. Kemudian beliau terus menerima pembai'atan dari para sahabat yang hadir di tempat itu. Tiba pada rombongan tengah-tengah, Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Berbai'atlah kamu, wahai Salamah!" Aku katakan kepada beliau: "Aku telah berbai'at kepada Anda pada rombongan yang pertama tadi, wahai Rasulallah". Beliau bersabda: "Berbai'atlah lagi". Aku pun menurut perintah beliau tersebut. Ketika menyaksikan aku tidak membawa senjata, Rasulallah s.a.w. lalu memberiku sebuah perisai atau tameng. Selanjutnya beliau menerima pembai'atan lagi dari rombongan yang terakhir. Saat itulah beliau kembali bertanya padaku: "Kenapa kamu tidak mau berbai'at kepadaku, wahai Salamah?" Aku jawab: "Aku telah berbai'at kepada Anda, wahai Rasulallah. Bahkan hal itu sudah aku lakukan sampai dua kali, yaitu pada rombongan pertama dan rombongan pertengahan." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berbai'atlah lagi". Maka untuk yang ketiga kalinya aku berbai'at kepada beliau. Kemudian Rasulallah s.a.w. bertanya kepadaku: "Mana perisai atau tameng yang pernah aku berikan kepadamu?" Aku jelaskan pada beliau apa adanya: "Wahai Rasulallah, tadi aku ketemu pamanku dan dia tidak memiliki senjata sama sekali. Maka aku berikan padanya perisai atau tameng pemberian Anda itu". Mendengar keteranganku itu Rasulallah s.a.w. tersenyum dan bersabda: "Sesungguh

nya kamu seperti yang dikatakan oleh orang-orang dahulu: "Berikan kepadaku seorang kekasih yang lebih aku cintai ketimbang diriku sendiri."

Kemudian orang-orang musyrik mengajak kami berdamai dengan cara terlebih dahulu saling mengirim kurir. Setelah mengalami proses yang tidak lama akhirnya kami sepakat untuk berdamai. Kemudian aku menjadi pelayannya Thalhah bin Ubaidillah. Tugasku ialah memberi minum dan memandikan kudanya. Sebagai imbalan pelayananku, aku diberi makan oleh Thalhah. Aku memang sudah bertekad meninggalkan keluarga dan hartaku, untuk berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketika sudah ada hubungan damai antara kami dengan penduduk Makkah sehingga kami sudah bisa saling berbaur, satu hari aku menuju ke sebuah pohon untuk beristirahat di bawahnya. Saat sedang enak-enaknya berbaring itulah, mendadak datang empat orang musyrik dari penduduk Makkah. Mereka lalu mempergunjingkan diri Rasulallah s.a.w. sehingga membuat aku merasa benci terhadap mereka. Aku lalu pindah ke sebuah pohon yang lain. Aku lihat ke empat orang musyrik Madinah itu sama menggantungkan senjatanya lalu mereka pun berbaring. Pada waktu itulah tiba-tiba ada suara orang memanggil dari dasar jurang: "Wahai orang-orang muhajirin! Ibnu Zunaim telah terbunuuh!" Seketika itu aku cabut pedangku kemudian aku bawa kepada keempat orang musyrik yang tengah tidur itu. Aku ambil senjata-senjata mereka. Setelah senjata-senjata tersebut bisa aku kuasai, kemudian aku katakan kepada mereka yang sudah mulai terbangun: "Demi Allah, siapa di antara kalian yang berani mengangkat kepalanya, maka dia akan aku hantam kepalanya itu". Kemudian aku suruh mereka bangkit berdiri dan aku giring mereka kepada Rasulallah s.a.w. Pada saat itu pula pamanku Amir juga tengah menggiring seorang lelaki Quraisy bernama Mikraz untuk dihadapkan kepada Rasulallah s.a.w. Lelaki tersebut dibiarkan naik seekor kuda yang ternyata diikuti oleh sekitar tujuh puluh orang musyrik dari anak buahnya. Sejenak Rasulallah s.a.w. memandang mereka dan bersabda: "Tinggalkan saja mereka. Dan mereka akan menanggung kezaliman sejak awal sampai akhir." Rasulallah s.a.w. akhirnya memaafkan mereka. Lalu Allah menurunkan firman-Nya: "Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Makkah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka."

Kemudian kami pulang bersama ke Madinah dengan membawa ke- menangan. Kami berhenti pada suatu tempat. Dan antara kami dengan Bani Lihyan dipisahkan oleh sebuah gunung. Bani Lihyan adalah juga orang-orang musyrik. Rasulallah s.a.w. kemudian menyatakan akan mengampuni bagi orang yang bisa mendaki gunung itu pada malam hari. Gunung tersebut seakan-akan sedang menantang nabi s.a.w. dan para sahabatnya. Dan malam itu juga aku berhasil mendakinya sebanyak dua atau tiga kali. Kemudian kami sampai di Madinah. Lalu Rasulallah s.a.w. mengutus Rabbah budaknya beliau buat mengawal ontanya yang sedang membawa muatan cukup berat. Aku kemudian ikut menyertai Rabbah dengan menaiki kuda milik Thalhah. Pagi-pagi sekali kami sudah mendengar khabar bahwa Abdurrahman Al Fazari hendak mengecat kami. Memang benar, Abdurrahman bisa menawan onta berikut muatannya milik Rasulallah s.a.w. tersebut. Bahkan dia berhasil membunuh penumpangnya. Saat itu aku katakan kepada Rabbah: "Wahai Rabbah! Ambil kuda ini dan antarkan ia kepada Thalhah bin Ubaidillah. Lalu jangan lupa beritahukan kepada Rasulallah bahwa orang-orang musyrik telah menawan rombongan yang diutusnya." Kemudian aku naik ke sebuah bukit kecil. Dan sambil menghadap ke arah kota Madinah aku berteriak: "Tolong!" sampai tiga kali. Kemudian aku turun lagi sambil terus melepaskan anak panah ke arah sasaran musuh. Sementara itu aku terus bersenandung kecil:

Aku adalah putera Al Akwa',
hari ini ialah hari kebinasaan.

Di tengah jalan ketika mengejar musuh, aku bertemu dengan seorang laki-laki dari mereka. Aku berhasil menancapkan sebatang anak panah tepat mengenai bagian bahunya. Dari jauh aku katakan padanya: "Ambil anak panah itu". Lalu kembali aku meneruskan perjalanan sambil terus menyenandungkan senandung kecil tersebut dan terus melepaskan anak panah ke arah musuh. Tiba-tiba saja dari arah depan aku melihat seorang pasukan musuh menunggang kuda menuju ke arahku. Aku lalu segera bersembunyi di balik sebatang pohon yang cukup rimbun. Begitu pasukan tersebut melintas, segera aku lepaskan anak panah dan berhasil melukainya. Kemudian datang lagi beberapa orang pasukan musuh, namun aku segera bersembunyi di balik sebuah bukit. Dari atas bukit itu aku menahan laju mereka dengan cara melemparkan batu-batu ke arah mereka. Ternyata caraku tersebut berhasil. Mereka mundur dan membiarkan terus aku mengejarnya. Karena merasa keberatan de-

ngan beban yang mereka bawa, mereka lalu menjatuhkan sebagian besar barang-barang perbekalannya supaya lebih ringan untuk melarikan kendaraannya. Apa yang aku lakukan itu ternyata dilihat oleh Rasulallah s.a.w. dan para sahabatnya. Dengan berhimpit-himpitan mereka mencoba menuruni sebuah bukit. Beruntung sekali di sana mereka telah dihadang oleh Polan bin Badri Al Fazari kawan mereka sendiri yang siap membantunya. Aku lalu berhenti dan duduk di atas sebuah bukit. Aku dengar Al Fazari berkata kepada teman-temannya itu: "Apa yang kamu lihat ini? Ada apa dengan kalian?" Mereka lalu menceritakan pengalaman yang baru dialami ketika mereka aku kejar-kejar sehingga lari tunggang-langgang. Mereka juga menceritakan bagaimana mereka terpaksa harus membuang barang-barang perbekalannya supaya mereka bisa leluasa melarikan diri. Al Fazari lalu menyuruh empat orang saja dari mereka untuk menghadapi aku. Ke empat orang itulah yang kemudian bergegas mendekati aku yang masih berada di atas sebuah bukit. Ketika jarak mereka sudah agak dekat dan sudah memungkinkan mendengar suaraku, aku lalu bertanya: "Apakah kalian mengenalku?" Mereka menjawab: "Tidak. Siapa sebenarnya kamu?" Aku jawab: "Aku adalah Salamah bin Al Akwa. Demi Allah, aku tidak akan membiarkan kalian, demikian juga mungkin dengan kalian yang tidak akan membiarkan aku". Salah seorang dari mereka aku dengar berkata: "Memang." Pada waktu itulah aku melihat beberapa orang pasukan berkuda Rasulallah s.a.w. keluar dari semak-semak pepohonan sedang menuju kepadaku. Pertama-tama yang aku lihat ialah Akhram Al Asadi, disusul kemudian Abu Qatadah, dan disusul lagi Miqdad bin Aswad Al Kindi. Begitu tahu aku tengah berhadapan dengan musuh, si Akhram langsung saja akan maju, namun segera aku tahan: "Akhram! Hati-hati terhadap mereka, jangan sampai mereka mencelakakanmu". Aku berikan saran begitu Akhram malah berkata: "Wahai Salamah! Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat, dan kami yakin bahwa sorga dan neraka itu sesuatu yang haq, maka jangan halangi aku dari mati syahid."

Dibilang seperti itu akhirnya aku tidak bisa berbuat apa-apa. Aku biarkan saja si Akhram maju dan bertempur satu persatu melawan Abdurrahman. Akhram berhasil melukai kudanya Abdurrahman. Namun akhirnya Abdurrahman berhasil menikam Akhram sehingga dia terbunuh. Kuda milik Akhram diambil oleh Abdurrahman. Kemudian tiba

gilirannya Abu Qatadah seorang pasukan berkuda Rasulallah s.a.w yang menghadapi Abdurrahman. Dan akhirnya Qatadah membunuh si Abdurrahman. Melihat hal itu aku lari sekencang-kencangnya menyusuri pasukan Islam yang sudah berjalan mendahuluiku. Menjelang maghrib pasukan Islam itu berhenti untuk mengasah panah di sebuah tempat dekat telaga yang bernama Dzu Qarad. Mereka memang sangat kehausan sekali dan ingin meminum dari air telaga tersebut. Tetapi begitu melihatku yang berlari kencang dari kejauhan, maka mereka tidak jadi meminum air telaga itu barang setetes pun. Mereka pun sama berlari bersamaku. Dan sambil berlari itulah aku mengasah senjataku dengan bantuan punggung salah seorang mereka. Dalam perjalanan itulah aku berkenalan dengannya dan aku ceritakan padanya segala pengalaman yang aku alami. Dalam perjalanan itu pula mereka berhasil membunuh dua ekor kuda di atas sebuah bukit. Ekor kuda binatang tersebut kemudian aku haturkan kepada Rasulallah. Waktu itulah kebetulan aku bertemu dengan Amir yang membawa satu bejana terbuat dari kulit berisikan susu dan air. Aku lalu bisa berwudlu sekaligus juga bisa minum. Kemudian aku mendatangi Rasulallah s.a.w. dan saat itu beliau sudah mendapatkan kembali air yang pernah aku rebut kembali dari tangan orang-orang Quraisy. Bahkan aku lihat Rasulallah s.a.w. telah mendapatkan kembali onta berikut muatannya yang pernah dirampas oleh orang-orang musyrik. Pada saat itu aku melihat Bilal menyembelih seekor onta. Bilal mengambil hati dan ponok onta tersebut kemudian dibakar dan dipersembahkannya kepada Rasulallah. Aku lalu mendekati Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, biarkan aku memilih seratus orang dari kaum itu untuk aku amat-amati. Barangsiapa di antara mereka yang gerak-geriknya cukup mencurigakan sepertinya akan mengkhabarkan posisi kita sekarang ini, maka aku akan membunuhnya." Mendengar tekadku itu Rasulallah s.a.w. tersenyum sampai-sampai gigi geraham beliau kelihatan dengan jelas dalam sorotan api. Beliau bertanya: "Wahai Salamah, apakah kamu siap dengan apa yang hendak kamu lakukan itu?" Aku menjawab: "Tentu, demi Dzat yang memuliakan Anda." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sekarang ini mereka sedang bertamu di bumi orang-orang Ghathafan". Lalu datanglah seorang lelaki dari Ghathafan dan berkata: "Si polan telah menyembelih seekor onta untuk mereka. Ketika tengah menguliti binatang

tersebut, mendadak mereka melihat debu mengepul. Karuan saja mereka berlari terburit-burit." Pagi-pagi Rasulallah s.a.w. bersabda kepada kami: "Sekarang ini, pasukan berkudaku yang paling handal ialah Abu Qatadah, dan pasukan jalan kakiku yang paling handal ialah Salamah." Rasulallah s.a.w. kemudian memberiku dua batang tombak; tombak untuk pasukan berkuda dan tombak untuk pasukan berjalan kaki biasa. Kedua-duanya beliau serahkan kepadaku. Kemudian kami semua kembali ke Madinah. Aku berjalan di belakang Rasulallah s.a.w. yang menaiki ontanya yang bernama Adhba'. Ketika kami sedang berjalan itulah, ada salah seorang lelaki dari kaum Anshar yang menantang untuk balapan lari. Tantangan itu diulang-ulang beberapa kali namun belum juga ada yang melayani. Akhirnya aku bertekad untuk melayani tantangannya tersebut. Kepada Rasulallah s.a.w. aku minta restu: "Wahai Rasulallah, biarkan aku layani tantangan orang Anshar itu". Beliau bersabda: "Silahkan kalau kamu mau". Kami pun memulainya. Mula-mula aku biarkan dia mendahuluiku. Tapi aku terus menguntitnya tepat di belakang. Sampai pada saat yang tepat, aku pacu lariku sekencang-kencangnya, dan akhirnya aku berhasil mendahuluinya. Dan akhirnya dia pun menyerah kalah. Setelah tinggal hanya selama tiga malam, kami lalu berangkat ke Khaibar bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. Dalam perjalanan itu pamanku si Amir selalu bersenandung:

Sungguh! Seandainya tidak ada Allah
niscaya kami tak beroleh petunjuk
kami tidak bersedekah
dan kami tidak bersebahyang.
Kami senantiasa memohon anugerah-Mu
Mantapkanlah langkah kami jika kami bertemu musuh
dan berikanlah ketenangan pada kami.

Rasulallah s.a.w. bertanya: "Siapakah kamu ini?" Pamanku itu menjawab: "Aku adalah Amir". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mudah-mudahan Tuhanmu berkenan mengampunimu". Biasanya, kalau Rasulallah s.a.w. sudah mendo'akan seseorang beroleh ampunan Allah, maka orang itu akan mati secara syahid. Dari atas untanya, Umar bin Al Khathhab berkata dengan suara agak keras: "Wahai nabi Allah! Tolong do'akan aku seperti Amir". Begitu hendak memasuki Khaibar, raja Khaibar bernama Marhab menyambut kedatangan kami sembari mengacung-acungkan pedangnya dan berkata:

Khaibar tahu aku adalah Marhab
yang lihai memainkan senjata
karena aku adalah seorang pahlawan yang sudah teruji keberaniannya
dan sebentar lagi pertempuran akan berkobar

Dengan gagah pamanku menghadapinya dan berkata:

Khaibar pun tahu aku adalah Amir
yang lihai memainkan senjata
karena aku adalah seorang pahlawan yang gigih.

Tak pelak keduanya lalu siap-siap berduel. Dalam satu gebrakan saja, pamanku berhasil menjatuhkan pedangnya Marhab. Kesempatan itu dipakai oleh pamanku untuk memukulkan pedangnya dari arah bawah. Namun sayang pedang itu justru tepat mengenai pelupuk matanya sendiri sehingga pamanku itu langsung meninggal dunia.

Satu hari aku keluar rumah untuk jalan-jalan. Aku mendengar sendiri beberapa sahabat nabi s.a.w. sama mempergunjingkan bahwa apa yang dilakukan oleh pamanku itu hanya sia-sia belaka. Pamanku dianggapnya telah bunuh diri. Aku lalu menemui nabi s.a.w. Sambil menangis aku berkata: "Wahai Rasulallah, betulkah apa yang dilakukan oleh Amir pamanku itu hanya sia-sia belaka?" Rasulallah s.a.w. bertanya: "Siapa yang bilang begitu?" Aku jawab: "Beberapa orang dari sahabat Anda sendiri". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berdusta orang yang bilang begitu. Pamanmu itu justru beroleh dua pahala sekaligus." Kemudian Rasulallah s.a.w. menyuruhku menemui Ali yang tengah di-rundung kesedihan karena peristiwa pamanku tersebut. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sungguh aku akan memberikan bendera kepada seorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, atau yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya". Aku lalu segera menemui Ali. Aku tuntun dia kepada Rasulallah s.a.w. dengan masih berlinang air matanya. Setelah mengusap air matanya, dia lalu diberi bendera oleh Rasulallah s.a.w. Maka berangkatlah Ali menghadapi Mahrab. Begitu berhadapan maka berkatalah Mahrab:

Khaibar sudah tahu sesungguhnya akulah yang bernama
Mahrab
seseorang yang lihai memainkan senjata
karena aku adalah seorang pahlawan yang sudah teruji keberaniannya

dan sebentar lagi pertempuran akan meletus.

Dengan tegar Ali pun menjawab:

Akulah orang yang oleh ibuku diberi nama singa haidar
Aku akan terkam setiap yang berani menghadang
Aku akan bunuh dengan cepat musuh-musuhku.

Sehabis berkata begitu Ali langsung memukul kepala Marhab sehingga orang itu pun mati. Kemenangan berada di tangan Ali.

Muhammad bin Yahya dan Abdush Shamad bin Abdul Harits meriwayatkan sebuah hadits dari Ikrimah bin Ammar yang sama panjangnya dengan hadits di atas.

بَأْيَ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَىٰ وَهُوَ الَّذِي كَفَ أَيْدِيْكُمْ عَنْكُمُ الْأَيْدِيْ

46. Bab Firman Allah Ta'ala: "Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu...."

١٣٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ شَمَانِينَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ هَبَطُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَبَلِ التَّنْعِيمِ مُتَسَلِّحِينَ . يُرِيدُونَ غَرَّةَ التَّبَرِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاصْحَابَهُ . فَأَخَذَهُمْ سَلَّمًا . فَاسْتَحْيَاهُمْ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ الَّذِي كَفَ أَيْدِيْكُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيْكُمْ عَنْهُمْ بِيَطْنَ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ [٤٤- القفتح - ٢٤]

133. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya delapan puluh orang dari penduduk Makkah turun dari gunung Tan'im untuk menemui Rasulallah s.a.w. Mereka bersenjata semua dan bermaksud hendak

mengcoh nabi s.a.w. dan para sahabatnya. Namun nabi s.a.w. malah menawarkan perdamaian kepada mereka, sehingga merasa malu sendiri. Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Makkah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka."

باب غزوة النساء مع الرجال

47. Bab Wanita Yang Ikut Berperang Bersama Kaum Laki-Laki.

١٣٤- عَنْ أَنَسِ[ؑ]، أَنَّ امْرَسُلَيْمَ اتَّخَذَتْ يَوْمَ حُنَيْتَ
خِنْجَرًا . فَكَانَ مَعَهَا . فَوَآتَهَا أَبُو طَلْحَةَ . فَقَالَ :
يَارَسُولَ اللَّهِ ! هَذِهِ امْرَسُلَيْمَ مَعَهَا خِنْجَرٌ .
فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَا هَذَا
الخِنْجَرُ ؟ » قَالَتْ : اتَّخَذْتُهُ إِنْ دَنَّا مِنِّي أَحَدٌ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ بَقَرَتُ بِهِ بَطْنَهُ . فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْحَكَهُ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
أُقْتُلُ مَنْ بَعْدَنِي مِنَ الظَّلَفَاءِ إِنَّهُمْ مُوَابِكَ . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « يَا امْرَسُلَيْمَ !
إِنَّ اللَّهَ قَدْ كَفَىْ وَأَحْسَنَ ». ۝

134. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Ummu Sulaim pada pertempuran Hunain terlihat membawa sebatang parang. Ketika Abu Thalhah melihatnya, dia lalu melaporkan hal itu kepada Rasulallah: "Wahai

Rasulallah, lihat Ummu Sulaim itu. Ia membawa sebatang parang." Rasulallah s.a.w. lalu bertanya kepada Ummu Sulaim: "Untuk apa parang ini?" Ummu Sulaim menjawab: "Untuk saya gunakan berperang. Begitu ada salah seorang pasukan musyrik mendekatiku, maka ia akan segera aku tikamkan ke perutnya". Mendengar jawaban wanita itu Rasulallah s.a.w. tersenyum. Ummu Sulaim lalu berkata: "Wahai Rasulallah, bunuhlah orang-orang Makkah yang sudah pernah sama menyerah pada penaklukan kota Makkah namun sekarang mereka sama melarikan diri dari Anda itu". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai Ummu Sulaim, sesungguhnya Allah telah berlaku cukup dan berbuat baik."

١٣٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُ وَبَأْرَ سُلَيْمَانَ وَنِسْوَةً مِنَ الْأَنْصَارِ مَعَهُ إِذَا غَزَّا فَيُسْقِيْنَ الْمَاءَ وَيُدَّاْوِيْنَ الْجَرْحِيْ.

135. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Pernah Rasulullah s.a.w. berperang dengan mengajak Ummu Sulaim. Bahkan beberapa wanita Anshar juga pernah ikut berperang bersama dengan beliau. Tugas wanita-wanita Anshar itu ialah memberi minum dan mengobati pasukan yang terluka."

١٣٦- عَنْ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحْدِي
إِنْهَرَ مَنَاسٌ مِنَ النَّاسِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَأَبُو طَلْحَةَ بَيْنَ يَدِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ جُوَوبٌ عَلَيْهِ بِحَجَفَةٍ قَالَ: وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ
رَجُلًا رَاصِيًّا شَدِيدَ التَّرْبُعِ وَكَسْرِيُّ وَمَيْدِنِ قَوْسِينِ
أَوْ ثَلَاثَةَ قَالَ: فَكَانَ الرَّجُلُ يَمْرُّ مَعَهُ الْجَمِيعَ

مِنَ النَّيْلِ. فَيَقُولُ: أَنْتُ هَا لِأَنِّي طَلْحَةَ. قَالَ: وَيُشَرِّفُ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ إِلَيَّ الْقَوْمَ. فَيَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! يَا بَنْتَ أَنَّتَ وَأَنِّي! لَا تَشُوفْ لَا يُصْبِيكَ سَرَّهُ مِنْ سَهَارِ الْقَوْمِ. خَرَجَ دُونَ خَرِبَةِ. قَالَ: وَلَقَدْ رَأَيْتُ عَائِشَةَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ وَأُمَّ رَسُولِهِ وَإِنَّهُمْ مُشَمِّرَاتٍ. أَرَى خَدَمَ سُوْقَهُمَا. تَنْقَلَوْنَ الْقِرَبَ عَلَى مُتَوْهِمَا. شَمَّ تَغْرِيَانِهِ فِي أَفْوَاهِهِمْ. شَمَّ تَرْجُحَانَ فَقَدْلَوْنَهَا. شَمَّ تَحْيَيَانَ تُغْرِيَانِهِ فِي أَفْوَاهِ الْقَوْمِ. وَلَقَدْ وَقَعَ السَّيْفُ مِنْ يَدِي أَبِي طَلْحَةَ إِمَامَتَيْنِ وَإِمَامَاتَيْنِ، مِنَ النُّعَاسِ.

136. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika terjadi tragedi peristiwa perang Uhud, beberapa orang pasukan Islam sama melarikan diri dari nabi s.a.w. Tetapi Abu Thalhah tetap bersama dan melindungi nabi s.a.w. dengan sebuah tameng. Abu Thalhah terkenal sebagai seorang lelaki yang sangat lihai dalam urusan memanah dan juga sangat pemberani. Pada waktu itu Abu Thalhah membawa dua atau tiga busur sekaligus, namun sayang dia kehabisan anak panah. Sementara itu nabi s.a.w. menengok keluar untuk melihat keadaan pasukannya yang kocar-kacir. Abu Thalhah kemudian melarang: "Wahai nabi Allah, jangan lakukan itu. Saya tidak ingin Anda terkena sasaran anak panah musuh. Biar leher saya saja yang terkena, asal jangan leher Anda". Saat itu saya melihat Aisyah binti Abu Bakar dan Ummu Sulaim tengah sibuk dan serius sekali melayani kebutuhan pasukan yang menyangkut tentang

konsumsi dan pelayanan pengobatan. Dua atau bahkan tiga kali pedang yang dipegang oleh Abu Thalhah sempat terjatuh dari tangannya karena mengantuk."

بَابُ النِّسَاءِ الْغَازِيَاتِ يَرْضِيَنَّ لَهُنَّ
وَلَا يَسْأَمُهُنَّ. وَالنَّبِيُّ عَنْ قَتْلِ صَبِيَّانَ هُنَّ الْحَرْبُ

48. Bab Perempuan-Perempuan Yang Ikut Berperang Mereka Mendapatkan Bagian Ghanimah Hanya Sedikit Saja, Dan Larangan Membunuh Anak-Anak Pasukan Musuh

١٣٧ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ، أَنَّ نَجْدَةَ كَتَبَ إِلَيْ أَبْنَ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ حُمْسٍ خَلَالٍ. فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: لَوْلَا أَنَّ أَكْتَمَ عِلْمًا مَا لَتَبَتَّ إِلَيْهِ. كَتَبَ إِلَيْهِ نَجْدَةَ: أَمَّا بَعْدُ. فَأَخْرِنِي هُنَّ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُ وَالنِّسَاءَ؟ وَهُنَّ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ سَهْمِمْ؟ وَهُنَّ كَانَ يَقْتُلُ الصَّبِيَّانَ؟ وَمَتَى يَنْقَضِي يَمْ الْيَتَمِّ وَعَنْ الْحُمْسِ لِمَنْ هُوَ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ أَبْنُ عَبَّاسٍ: كَتَبَتْ تَسْأَلِنِي هُنَّ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُ وَالنِّسَاءَ؟ وَقَدْ كَانَ يَغْزُ وَبِهِنَّ فِي دُونِ الْجَرْحِيِّ وَيَحْذِيْنَ مِنَ الْغَنِيمَةِ. وَأَمَّا بَسْرُمْ، فَلَمْ يَضْرِبْ لَهُنَّ. وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ

يُقْتَلُ الصَّبِيَّانَ فَلَا تُقْتَلُ الصَّبِيَّانَ وَكَتَبَ
تَسْأَلُنِي مَتَى يَنْقَضِي يُتْمِ الْيَتَمُ فَلَعْمَرِي أَنَّ
الرَّجُلَ لَتَبْنِي لِحَيَّتِهِ وَإِنَّهُ لَضَعِيفُ الْأَخْذِ لِنَفْسِهِ
ضَعِيفُ الْعَطَاءِ مِنْهَا فَإِذَا أَخْذَ لِنَفْسِهِ مِنْ صَالِحِ
مَا يَأْخُذُ النَّاسُ فَقَدْ ذَهَبَ عَنْهُ الْيَتَمُ وَكَتَبَ
تَسْأَلُنِي عَنِ الْخُمُسِ لِمَنْ هُوَ وَإِنَّا نَاتَنَ قَوْلًا هُوَ
لَنَا فَأَبَى عَلَيْنَا قَوْمٌ نَادَاهُ

137. Bersumber dari Yazid bin Hurmuz; sesungguhnya Najdah ber-kirim surat kepada Ibnu Abbas yang isinya menanyakan tentang lima perkara. Kata Ibnu Abbas: "Sekiranya aku tidak takut dianggap sebagai orang yang menyimpan ilmu, niscaya tidak sudi aku membalas surat tersebut." Surat yang dikirim oleh Najdah kepada Ibnu Abbas lebih lanjut berbunyi demikian: "Selanjutnya, beritahukan kepadaku apakah Rasulallah s.a.w. pernah berperang membawa kaum wanita? Apakah mereka diberikan ghanimah? Apakah beliau pernah membunuh anak-anak? Kapan keyatiman anak yatim itu berakhir? Dan bagian seperlima itu untuk siapa?" Oleh Ibnu Abbas surat tersebut dibalasnya: "Kamu menulis surat menanyakan kepadaku apakah Rasulallah s.a.w. pernah berperang membawa pasukan wanita? Benar, Rasulallah s.a.w. pernah membawa-nya yang ditugaskan untuk memberi pengobatan pasukan yang luka-luka dan mereka diberi sedikit harta ghanimah. Adapun mengenai ba-gian ghanimah, Rasulallah s.a.w. hanya memberi mereka sangat sedikit sekali. Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. juga tidak pernah membunuh anak-anak. Maka kamu pun jangan membunuh anak-anak. Kamu juga menulis pertanyaan kepadaku mengenai kapan berakhirnya keyatiman anak yatim. Sesungguhnya seorang laki-laki itu pasti akan tumbuh jenggotnya, sesungguhnya dia akan mengalami tidak mampu mengambil un-tuk dirinya sendiri dan juga tidak mampu memberikan daripadanya. Apabila orang sudah bisa menjaga hartanya dan tahu akan beberapa segi pengambilan dan pemberiannya, maka saat itulah keyatimannya telah

hilang daripadanya. Dan terakhir kamu juga menulis pertanyaan kepadaku mengenai bagian seperlima untuk siapakah itu. Kalau aku ka-takan itu untukku, mungkin saja kaumku akan tidak setuju terhadap hal itu."

١٣٨- عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزِ كَتَبَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ حِلَالٍ يُصَنَّعُ مِثْلُ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ يَلَالٍ غَيْرَ أَنَّهُ فِي حَدِيثِ حَاتِمٍ وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يُقْتَلُ الصَّبِيَّانَ فَلَا تُقْتَلُ الصَّبِيَّانَ إِلَّا أَنْ تَكُونُ تَعْلَمُ مَا عَلِمَ الْخَضُورُ مِنَ الصَّبِيِّ الَّذِي قُتِلَ

138. Bersumber dari Yazid bin Hurmuz; sesungguhnya Najdah pernah berkirim surat kepada Ibnu Abbas yang isinya menanyakan kepada beliau tentang beberapa hal seperti hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya Hatim ini disebutkan: Dan sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tidak pernah membunuh anak-anak. Maka kamu juga jangan sampa-membunuh anak-anak, kecuali kalau anak-anak itu nantinya akan bisa menimbulkan fitnah seperti yang pernah dialami oleh nabi Hidzir."

١٣٩- عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزِ قَالَ كَتَبَ نَجْدَةً بْنَ عَامِرِ الْحَرْوَرِيِّ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنِ الْعَبْدِ وَالْمَرْأَةِ يَحْضُرَانِ الْمَغْنَمَ هَلْ يَقْسِمُهُمَا وَعَنْ قَتْلِ الْوُلْدَانِ وَعَنِ الْيَتَمِ مَتَى يَنْقَطِعُ عَنْهُ الْيَتَمُ وَعَنْ ذَوِي الْقُرْبَى مَنْ هُمْ فَقَالَ لِيَزِيدَ كَتَبَ إِلَيْهِ فَلَوْلَا أَنْ يَقْعَ في أُحْوَقَةٍ مَا كَتَبْتُ إِلَيْهِ كَتَبَ

إِنَّكَ كَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْمَرْأَةِ وَالْعَيْدِ حَضْرَاتِ
 الْمَغْنَمِ، هَلْ يُقْسَمُ لَهُمَا شَيْءٌ؟ وَإِنَّهُ لَمَّا سَأَلَهُمَا شَيْءٌ.
 الْآنَ يُحْذِيَا. وَكَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنْ قَتْلِ الْوَلَدَيْنِ.
 وَانَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَقْتُلْهُمْ.
 وَأَنْتَ فَلَا تَقْتُلْهُمْ. الْآنَ تَعْلَمُ مِنْهُمَا عِلْمًا صَاحِبِهِ
 مُؤْسِى مِنَ الْخَلَامِ الَّذِي قَتَلَهُ. وَكَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ
 الْيَتِيمِ، مَتَى يَنْقَطِعُ عَنْهُ اسْمُ الْيَتِيمِ؟ وَإِنَّهُ لَا يَنْقَطِعُ
 عَنْهُ اسْمُ الْيَتِيمِ حَتَّى يَبْلُغَ وَيُؤْتَسَ مِنْهُ رُشْدُهُ. وَكَتَبْتَ
 تَسْأَلُنِي عَنْ ذَوِي الْقُرْبَى، مَنْ هُمْ؟ وَإِنَّا زَعْمَنَا أَنَّهُمْ
 فَائِذِلَّةٌ عَلَيْنَا قَوْمُنَا.

139. Bersumber dari Yazid bin Hurmuz, dia berkata: "Najdah bin Amir Al Haruri berkirim surat kepada Ibnu Abbas yang isinya menanyakan kepadanya mengenai seorang budak dan seorang wanita yang ikut hadir dalam kancalah medan pertempuran; apakah keduanya bisa mendapatkan bagiannya. Najdah juga menanyakan tentang membunuh anak-anak, tentang kapan berakhirknya batas keyatiman, dan tentang siapakah kaum kerabat itu. Ibnu Abbas berkata kepada Yazid: "Tulislah surat balasan kepadanya. Sekiranya aku tidak takut dianggap bodoh, niscaya aku enggan membalas suratnya itu. Tulislah, sesungguhnya kamu menulis suatu pertanyaan kepadaku mengenai seorang wanita dan seorang hamba yang ikut terjun langsung dalam medan pertempuran apakah mereka mendapatkan bagian? Jawabnya, mereka tidak mendapatkan bagian dari ganimah yang diperoleh, kecuali hanya sedikit sekali. Kamu juga menulis pertanyaan kepadaku mengenai hukumnya membunuh anak-anak. Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. sama sekali tidak pernah membunuh mereka. Maka kamu pun

jangan membunuh mereka, kecuali kalau kamu mengalami seperti yang pernah dialami nabi Hidzir kawannya nabi Musa yang harus membunuh anak-anak. Maka anak-anak seperti itu boleh kamu bunuh. Kamu juga menanyakan kepadaku mengenai kapan berakhirknya nama yatim. Ketahuilah, sesungguhnya nama yatim masih tetap ada sebelum anak itu sudah mencapai usia pintar. Terakhir kamu juga bertanya kepadaku mengenai kaum kerabat; siapa sajakah mereka itu. Menurutku, maka akulah mereka itu. Tetapi kaumku tentu akan menyangkalnya."

Hadits yang diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Bisyri Al Abdi, oleh Sufyan, dan oleh Ismail bin Umayyah yang bersumber dari Yazid bin Hurmuz, adalah sama dengan hadits di atas.

١٤٠ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمَنَ - قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةً بْنَ
 عَامِرٍ إِلَى أَبْنَ عَبَّاسٍ. قَالَ: فَشَرَّهُدْتُ أَبْنَ عَبَّاسٍ
 حِينَ قَرَأَ كِتَابَهُ وَحِينَ كَتَبَ جَوَابَهُ. وَقَالَ أَبْنُ
 عَبَّاسٍ: وَاللَّهِ! لَوْلَا أَنَّ أَرْدَهُ عَنْ تَقْرِيرِهِ مَا
 كَتَبَ إِلَيْهِ. وَلَا نَعْمَمَةَ عَيْنٍ. قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيْهِ
 إِنَّكَ سَأَلْتَ عَنْ سُهْمِ ذِي الْقُرْبَى الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ
 مَنْ هُمْ؟ وَإِنَّا كُنَّا نَرَى أَنَّ قَرَابَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُمْ فَحْنَ. فَأَبْيَ ذِلْكَ عَلَيْنَا قَوْمَنَا.
 وَسَأَلْتَ عَنِ الْيَتِيمِ، مَتَى يَنْقَضِيْ يُتْمَهُ؟ وَإِنَّهُ إِذَا
 بَلَغَ الْنِّكَاحَ وَأُوتِسَ مِنْهُ رُشْدٌ وَمُفْعَلَةُ إِلَيْهِ مَالُهُ،
 فَقَدِ انْقَضَيْ يُتْمَهُ. وَسَأَلْتَ: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْتُلُ مِنْ صَبَّيَانِ الْمُشْرِكِينَ أَحَدًا؟

فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَقْتُلُ
 صِرْفًا أَحَدًا. وَأَنْتَ، فَلَا تَقْتُلُ مِنْهُمْ أَحَدًا إِلَّا أَنْ
 تَكُونْ تَعْلُمُ مِنْهُمْ مَا يَعْلَمُ الْخَضُورُ مِنَ الْغَلَامِ حِينَ قَتَلَهُ
 وَسَأَلْتَ عَنِ الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ، هَلْ كَانَ هُمَا سَهْمٌ مَعْلُومٌ
 إِذَا حَضَرُوا إِلَيْهِمْ؟ فَإِنَّهُمْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ سَهْمٌ مَعْلُومٌ
 إِلَّا أَنْ يُحْذِيَا مِنْ عَنَائِمِ الْقَوْمِ.

140. Bersumber dari Yazid bin Hurmuz, dia berkata: "Najdah bin Amir berkirim surat kepada Ibnu Abbas. Aku menyaksikan ketika Ibnu Abbas membaca surat tersebut dan juga saat dia menulis jawabannya. Kata Ibnu Abbas: "Demi Allah, seandainya saya tidak khawatir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada diriku, niscaya enggan aku membalas surat itu. Dalam surat balasannya lebih lanjut Ibnu Abbas mengatakan: "Sesungguhnya kamu bertanya tentang bagian kaum kerabat seperti yang disebutkan oleh Allah; siapa mereka itu? Menurut kami, sesungguhnya kaum kerabat Rasulallah s.a.w. tiada lain ialah kami ini. Tetapi hal itu tentu disangkal oleh kaum kami. Kamu juga menanyakan tentang kapan berakhirnya status keyatiman seseorang. Yaitu apabila dia sudah sampai pada usia layak menikah, sudah pintar dan hartanya sudah diserahkan kepadanya, maka saat itu berakhirlah keyatimannya. Kamu pun menanyakan apakah Rasulallah s.a.w. pernah membunuh anak-anak kaum musyrik? Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tidak pernah membunuh seorang anak pun dari anak-anak mereka. Maka kamu pun jangan membunuhnya, kecuali kalau anak itu bisa menimbulkan fitnah jika dibiarkan seperti pengalaman yang pernah dialami oleh nabi Hidhir. Terakhir kamu juga menanyakan mengenai seorang wanita dan seorang budak, apakah mereka mendapatkan bagian tertentu apabila mereka ikut hadir dalam medan pertempuran? Sesungguhnya mereka tidak berhak mendapatkan bagian tertentu, melainkan hanya mendapatkan sedikit sekali yang diambilkan dari bagian kaum."

141- عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةً إِلَى
 ابْنِ عَبَّاسٍ. فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ. وَلَمْ يَمِدْ الْقِصَّةَ.
 كَإِتْمَامٍ مَنْ ذَكَرْتَ أَحَدَهُمْ.

141. Bersumber dari Yazid bin Hurmuz, dia berkata: "Najdah berkirim surat kepada Ibnu Abbas. Selanjutnya dia menuturkan seperti cerita hadits di atas meskipun tidak lengkap.

142- عَنْ أَمِيرِ عَطِيَّةِ الْأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ غَزَّوْتُ مَعَ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَّوَاتٍ .
 أَخْلَفُوهُمْ فِي رَحَالِهِمْ فَأَصْنَعْتُهُمُ الطَّعَامَ وَأَدَّوْتُ
 الْجَرْحِيَّ وَأَقْوَمْ عَلَى الْمَرْضِيِّ .

142. Bersumber dari Ummu Athiyah Al Anshari, ia berkata: "Aku ikut berperang bersama dengan Rasulallah s.a.w. sebanyak tujuh kali. Aku selalu ditempatkan di bagian belakang pasukan. Akulah yang membikin makanan untuk mereka, mengobati yang luka-luka, dan membantu yang sakit."

Dengan isnad ini, Amer An Naqid, Yazid bin Harun dan Hisyam bin Hassan, meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ عَدَدِ غَزَّوَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

49. Bab Jumlah Peperangan Yang Dilakukan Oleh Nabi s.a.w.

143- عَنْ أَبِي سُحْرَقَ؛ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ خَرَجَ
 يَسْتَسْقِي بِالنَّاسِ - فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَسْتَسْقَى-

قالَ : فَلَقِيْتُ يَوْمَئِذٍ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ - وَقَالَ : لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنِهِ غَيْرُ رَجُلٍ ، أَوْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ رَجُلٌ .
قَالَ : فَقُلْتُ لَهُ : كُمْ غَزَارَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : تِسْعَ عَشَرَةً . فَقُلْتُ : كُمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ ؟ قَالَ : سَبْعَ عَسْرَةَ غَزَوَةً . قَالَ فَقُلْتُ : فَمَا أَوْلُ غَزَوَةِ غَزَاهَا ؟ قَالَ : ذَاتُ الْعُسْرَةِ أَوِ الْعُشْرَةِ .

143. Bersumber dari Abu Ishak; sesungguhnya Abdullah bin Yazid keluar untuk meminta minum kepada orang lain, namun sebelumnya dia sempat melakukan sembahyang dua rakaat terlebih dahulu. Selanjutnya Abdullah bin Yazid mengatakan: "Pada waktu itulah aku bertemu dengan Zaid bin Arqam dan antara aku dan dia hanya ada seorang lelaki saja. Lalu aku bertanya kepadanya: "Berapa kali Rasulallah s.a.w. berperang?" Dia menjawab: "Sembilan belas kali". Aku bertanya lagi: "Berapa kali kamu ikut berperang bersama dengan beliau?" Dia menjawab: "Tujuh belas kali". Sekali lagi aku bertanya: "Pertempuran pertama apakah yang beliau ikuti?" Dia menjawab: "Pertempuran Dzatu Al Usair."

١٤٤- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، سَمِعَهُ مِنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَّ اثْسَعَ عَشَرَةَ غَزَوَةً . وَجَعَ يَعْدَ مَا هَاجَرَ حَجَّةَ لَهُ يَحْجُجَ غَيْرُهَا . حَجَّةَ الْوَدَاعِ .

144. Bersumber dari Zaid bin Arqam; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah mengikuti pertempuran sebanyak sembilan belas kali pertempuran. Dan setelah peristiwa hijrah, beliau hanya melakukan satu kali ibadah haji; yaitu haji wada'.

١٤٥- عَنْ أَبِي الرِّبَابِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ عَشَرَةَ غَزَوَةً .

قَالَ جَابِرٌ : لَمْ أَشَهِدْ بَدْرًا وَلَا أَحْدًا . مَنْعَنِي أَبِي . كَلَّا قُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ يَوْمَ أَحْدٍ ، لَمْ أَخْلَفْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَوَةِ قَطْضٍ .

145. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Aku telah ikut berperang bersama dengan Rasulallah s.a.w. sebanyak sembilan kali peperangan."

Kata Jabir: "Pada perang Badar dan perang Uhud sayang sekali aku tidak sempat ikut. Saat itu aku masih dilarang oleh ayahku. Dan semenjak ayahku Abdullah terbunuh pada pertempuran Uhud, semenjak itu aku tidak pernah absen mengikuti perang barang sekalipun."

١٤٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ : غَزَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ عَشَرَةَ غَزَوَةً . قَاتَلَ فِي سَمَانِ مِنْهُنَّ .

146. Bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. ikut berperang sebanyak sembilan belas kali, dan delapan kali di antaranya beliau ikut terjun langsung dalam kancah pertempuran.

١٤٧- عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ : غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّ عَشَرَةَ غَزَوَةً .

147. Bersumber dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, sesungguhnya dia mengatakan, bahwa dia ikut berperang bersama dengan Rasulallah s.a.w. sebanyak enam belas kali peperangan.

١٤٨- عَنْ يَزِيدَ (وَهُوَ ابْنُ عَبْيَدِ) قَالَ: سَمِعْتُ سَلَمَةً يَقُولُ، غَزَّوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَّاتٍ، وَخَرَجْتُ، فَيُمَا يَبْعَثُ مِنَ الْيَوْمِ ثَسْعَ غَزَّاتٍ، مَرْبَةً عَلَيْنَا أَبُوبَكْرٌ، وَمَرْسَةً عَلَيْنَا أَسْعَافَةً بْنَ زَيْدَ.

148. Bersumber dari Yazid alias Ibnu Abu Ubaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Salamah mengatakan: "Aku pernah ikut berperang bersama dengan Rasulallah s.a.w. sebanyak tujuh kali, dan menjadi kurir dalam misi peperangan sebanyak sembilan kali. Di samping itu aku juga pernah menjadi pasukannya Abu Bakar dan juga pasukannya Usamah bin Zaid.

بَابُ غَزَّوَةِ ذَاتِ الرِّقَاعِ

30. Bab Pertempuran Dzatur Riqa'

١٤٩- عَنْ أَبِي مُوسَىٰ. قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَّةٍ، وَهُنَّ سَبَّةٌ نَفَرٌ، بَيْنَنَا يَعْرِفُهُ تَعْقِيْهُ، قَالَ، فَنَقِبَتْ أَقْدَامُنَا، فَنَقِبَتْ قَدَمَيَّ وَسَقَطَتْ أَظْفَارِيَّ، فَكُنَّا نُلْفَّ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخَرَقَ، فُسْحِيَّتْ غَزَّوَةِ ذَاتِ الرِّقَاعِ، لِمَا كُنَّا نُعَصِّيَ عَلَى أَرْجُلِنَا مِنَ الْخَرَقِ.

149. Bersumber dari Abu Musa dia berkata: "Kami berangkat berperang bersama dengan Rasulallah s.a.w. Kami semua berjumlah enam orang. Saat itu kami hanya membawa seekor unta yang kami naiki secara bergiliran. Karena tidak mengenakan alas kaki, maka kedua telapak kaki kami semua termasuk telapak kakiku sendiri sama terluka, bahkan kuku-kukuku sampai ada yang terlepas. Kami semua lalu membungkus kaki kami yang terluka itu dengan secarik kain. Dan karena kami membalut kaki kami yang terluka itu dengan kain, maka pertempuran yang kami jalani tersebut dinamakan sebagai pertempuran Dzatur Riqa'."

بَابُ كَرَاهَةِ الْإِسْتِعَانَةِ فِي الْغَرْبِ وَكِفَافِ

51. Bab Makruh Hukumnya Meminta Bantuan Orang Kafir Dalam Peperangan

١٥٠- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: حَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ بَدْرٍ، فَلَمَّا كَانَ بَحْرَةُ الْوَبْرَةِ أَدْرَكَهُ رُجُلٌ، قَدْ كَانَ يُذَكَّرُ مِنْهُ جِرَاهُ وَنِحْدَةٌ، فَفَرَّ حَاجَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَأَوهُ، فَلَمَّا أَدْرَكَهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جِئْتُ لِأَتَعَلَّمُ وَأَصْبِرُ مَعَكَ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: فَارْجِعْ، فَلَمَّا أَسْتَعِدْتُ، مُشْرِكٌ.

قالت: ثم مضى. حتى إذا كنا بالشجرة أدركه الرجل. فقال له كما قال أول مرة. فقال له النبي صلى الله عليه وسلم: كما قال أول مرة. قال: فما رجع فأدركه فلن استعين بمشولك. قال: ثم رجع فأدركه بالبيداء. فقال له كما قال أول مرة: وتعمن يا الله ورسوله؟ قال: نعم. فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم: فانطلق.

150. Bersumber dari Aisyah isteri nabi s.a.w. sesungguhnya ia berkata: "Saat menjelang pertempuran Badar, Rasulallah s.a.w. keluar dari rumah. Tiba di daerah Harrah Al Wabarah beliau bertemu dengan seorang lelaki yang disebut-sebut sangat pemberani dan kuat. Para sahabat Rasulallah s.a.w. merasa sangat gembira sekali ketika mereka melihat lelaki itu, apalagi kemudian dia menyatakan kepada Rasulallah s.a.w.: "Aku datang untuk mengikuti Anda. Aku ingin menderita bersama dengan Anda." Rasulallah s.a.w. bertanya kepadanya: "Kamu sudah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?" Lelaki tersebut menjawab: "Belum". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu pulanglah. Aku tidak akan meminta bantuan kepada seorang musyrik."

Kata Aisyah: "Kemudian lelaki itu pun berlalu. Ketika kami sampai di dekat sebuah pohon, Rasulallah s.a.w. bertemu dengan lelaki itu lagi. Dia ingin sekali membantu pasukan Islam, akan tetapi Rasulallah s.a.w. masih menolaknya lantaran dia belum beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Lelaki itu pun kembali berlalu. Namun ketika kami sampai di daerah Rasul-Nya. Lelaki itu pun kembali berlalu. Namun ketika kami sampai di daerah Baida', lagi-lagi kami ketemu dia. Dan dia masih tetap ngotot ingin bersama pasukan Islam. Rasulallah s.a.w. bertanya padanya: "Kamu sudah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya?" Dia menjawab: "Sudah". Maka Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Kalau begitu bergabunglah dengan mereka."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب الامارة

XXXIII. KITAB IMARAH (KEPEMIMPINAN)

باب الناس تبع لقريش والخلافة في قريش

1. Bab Manusia Itu Ikut Pada Kaum Quraisy Dan Kekhalafahan Itu Ada Pada Mereka.

١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَفِي حَدِيثِ زُكْرَبِيرْ: يَأْتِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ عَمْرُو: رَوَيْتُهُ عَنِ النَّاسِ تَبَعُّ لِقَرِيشٍ فِي هَذَا الشَّأنِ. مُسْلِمُهُمْ مُسْلِمُهُمْ وَكَا فُهُمْ لِكَافِرِهِمْ.

1. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Manusia dalam hal kebijakan dan keburukan adalah ikut kepada kaum Quraisy; kemusliman mereka ikut pada kemusliman kaum Quraisy demikian pula halnya dengan kekufuran mereka."

٢ - حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَدَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُمَّ إِنَّمَا يَعْبُدُ النَّاسُ أَنْفُسَهُمْ وَكَافَرُهُمْ بِتَعْبُدِ الْكَافِرِ هُمْ .

2. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. Dia menyebutkan beberapa hadits di antaranya; Rasulallah s.a.w. bersabda: "Manusia itu ikut kepada kaum Quraisy dalam masalah kebajikan dan keburukan. Kemuслиman mereka ikut pada kemuслиman kaum Quraisy, demikian pula kekufuran mereka juga ikut pada kekufuran kaum Quraisy."

٣- حَدَّثَنِي أَبُو الرَّبِيعُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، النَّاسُ تَبَعُ لِقُرَيْشٍ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ

3. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Nabi s.a.w. pernah bersabda: "Manusia itu ikut pada orang-orang Quraisy dalam soal kebajikan dan keburukan."

٤- عَنْ عَاصِمِ بْنِ حُمَدَيْنَ زَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، لَا يَوَالُ هَذَا الْأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ ، مَا يَقِنَّ مِنَ النَّاسِ إِثْنَانِ .

4. Bersumber dari Ashim bin Muhammad bin Zaid, dari ayahnya, dia berkata: "Abdullah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Masalah tersebut senantiasa tergantung pada kaum Quraisy, sepanjang manusia lebih terbagi menjadi dua golongan kafir dan Islam."

٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ . قَالَ : دَحْلَتْ صَعَادَى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَمِعَتْهُ لَيَقُولُ : مَوْلَانَ

هَذَا الْأَمْرُ لَا يَنْقَضُ حَتَّى يُمْضِي فِيهِمْ إِثْنَا عَشَرَ خَلِيقَةً . قَالَ : ثُمَّ تَكَلَّمُ بِكَلَامٍ حَفِيَ عَلَيَّ . قَالَ فَقُلْتُ لِيَ : مَا قَالَ ؟ قَالَ : كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ .

5. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Bersama dengan ayahku kami menemui nabi s.a.w. Lalu aku dengar beliau bersabda: "Sesungguhnya persoalan ini tidak akan pernah rampung sebelum dua belas orang khalifah yang menyelesaikan di antara mereka." Kemudian aku lihat nabi s.a.w. berbisik-bisik dengan ayahku. Aku lalu bertanya kepada ayahku: "Apa yang telah dibisikkan oleh nabi s.a.w. tadi?" Ayahku menjawab: "Beliau bilang, bahwa kedua belas orang khalifah itu berasal dari kaum Quraisy."

٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا يَوَالُ أَمْرٌ مِنَ النَّاسِ مَا يَضِيَّ أَمَّا وَلِيَهُمْ إِثْنَا عَشَرَ رَجُلًا . ثُمَّ تَكَلَّمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَلَامٍ حَفِيَتْ عَلَيَّ فَسَأَلْتُهُ أَيْ . مَا ذَادَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ : كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ .

6. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Aku pernah mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Persoalan manusia tidak akan berlalu begitu saja selagi dua belas orang tokoh menjadi penguasa mereka." Kemudian nabi s.a.w. membisikkan suatu ucapan kepada ayahku yang tidak kedengaran olehku. Aku lalu bertanya kepada ayahku: "Apa yang dibisikkan oleh Rasulallah s.a.w. tadi?" Dia menjawab: "Beliau bersabda, bahwa kedua belas orang tokoh itu adalah dari golongan kaum Quraisy."

Bersumber dari Simak bin Jabir bin Samurah, dari nabi s.a.w. di mana isinya sama dengan hadits di atas. Hanya saja Simak tidak menyebutkan kalimat: "Persoalan manusia tidak akan berlalu begitu saja."

٧- عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَرْزَالُ الْاسْلَامُ عَزِيزًا إِلَى أَثْنَيْ عَشَرَ خَلِيفَةً» ثُمَّ قَالَ كَلِمَةً لَمْ أَفْهَمْهَا فَقُلْتُ لِأَبِي: مَا قَالَ؟ فَقَالَ: «كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ»

7. Bersumber dari Simak bin Hareb, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Samurah mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Islam akan senantiasa berjaya di tangan kedua belas orang khalifah". Kemudian Rasulallah s.a.w. mengucapkan satu kalimat yang tidak bisa aku pahami. Ketika hal itu aku tanyakan kepada ayahku, dia menjawab: "Kedua belas orang khalifah itu berasal dari golongan kaum Quraisy."

٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَرْزَالُ هَذَا الْأَمْرُ عَزِيزًا إِلَى أَثْنَيْ عَشَرَ خَلِيفَةً» . قَالَ: ثُمَّ تَحَكَّمَ بِشَيْءٍ لَمْ أَفْهَمْهُ . فَقُلْتُ لِأَبِي: مَا قَالَ؟ فَقَالَ: «كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ»

8. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Nabi s.a.w. bersabda: "Islam ini akan selalu berjaya di tangan kedua belas orang khalifah". Kemudian nabi saw mengucapkan sesuatu yang tidak bisa aku pahami. Ketika hal itu aku tanyakan kepada ayahku, dia menjawab: "Mereka itu dari golongan kaum Quraisy."

٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: اِنْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِيْ أَبِي . فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «لَا يَرْزَالُ هَذَا الدِّينُ عَزِيزًا مِنْ يَدِ اَثْنَيْ عَشَرَ خَلِيفَةً» فَقَالَ كَلِمَةً ضَمَّنَهَا النَّاسُ . فَقُلْتُ لِأَبِي: مَا قَالَ؟ قَالَ: «كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ»

9. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Aku berangkat menemui Rasulallah s.a.w. bersama dengan ayahku. Lalu aku dengar beliau bersabda: "Agama ini akan senantiasa berjaya dan kuat di tangan dua belas orang khalifah". Kemudian beliau mengucapkan suatu kalimat yang tidak kedengaran oleh orang-orang lain. Aku lalu bertanya kepada ayahku: "Apa yang telah beliau sabdakan?" Ayahku menjawab: "Bawa mereka itu berasal dari golongan kaum Quraisy."

١٠- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، مَعَ غُلَامٍ نَافِعَ آثَرَ أَخْرَنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ: فَكَتَبْتُ إِلَيْهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جُمُعَةً، عَشِيشَةً رُحْمَ الْأَسْلَمِيَّ، يَقُولُ: «لَا يَرْزَالُ الدِّينُ قَارِئًا حَتَّى تَقُوَّ الْسَّاعَةُ» . أُوْيَكُونَ عَلَيْكُمْ وَاَثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً . كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ» وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «عَصَبَيْةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَفْتَحُونَ

الْبَيْتُ الْأَكْبَيْضَ - بَيْتَ كَسْرَىٰ أَوْلَىٰ كَسْرَىٰ » . وَسَمِعَتْهُ
يَقُولُ : « إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَا بَيْنَ فَاحْذَرُوهُمْ » .
وَسَمِعَتْهُ يَقُولُ : « إِذَا أَعْطَى اللَّهُ أَحَدَكُمْ خَيْرًا فَلَيْدَاهُ
يَنْفَسِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ » . وَسَمِعَتْهُ يَقُولُ : « أَنَا الْقَرْطَ
عَلَى الْحَوْضِ » .

10. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Aku berkirim surat kepada Jabir bin Samurah yang isinya meminta supaya dia mau memberitahukan sesuatu kepadaku apa yang telah dia dengar dari Rasulallah s.a.w. Surat tersebut aku titipkan kepada budaknya Nafi' supaya menyampaikannya. Dia lalu membalsas suratku itu yang isinya: "Pada hari jum'at sore ketika Al Aslami dihukum rajam, aku mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Agama ini akan terus tegak sampai hari kiamat nanti, apabila kalian semua dipimpin oleh dua belas orang khalifah yang kesemuanya berasal dari golongan kaum Quraisy". Aku juga pernah mendengar beliau bersabda: "Sekelompok kecil dari kaum muslimin sama membukakan rumah putih, rumah kaisar atau keluarga kaisar." Lantas aku pun pernah mendengar beliau bersabda: "Sesungguhnya di hadapan saat ini ada para pendusta, maka waspala kalian terhadap mereka." Aku pun mendengar beliau pernah bersabda: "Apabila Allah memberikan suatu kebaikan kepada salah seorang kalian, maka hendaklah dia mulai dengan dirinya sendiri dan anggota keluarganya." Dan aku juga pernah mendengar beliau bersabda: "Akulah yang paling dahulu menuju ke telaga."

بَابُ الْإِسْتِخْلَافِ وَتَرْكِهِ

2. Bab Menunjuk Khalifah Dan Membiarkan Masalah Itu

۱۱- عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : حَضَرَتْ آتِيَ حِينَ أُصْبِيَ .
فَأَشْتَوَأْ عَلَيْهِ . وَقَالُوا : جَرَالَ اللَّهُ خَيْرًا . فَقَالَ :

إِغْيُورَاهِبِهِ . قَالُوا : إِسْتَخْلَفْ . فَقَالَ : أَتَحَمَّلُ
رَكْمَ حَيَا وَمِيتًا ؟ لَوْدَدْتَ أَنَّ حَظِيَ مِنْهَا الْكَفَافُ .
دُعَيَ وَلَائِي . فَإِنْ أَسْتَخْلَفَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ صَرِيْ (يَعْنِي
أَبَا يَكِيْ) . وَإِنْ أُتَرْكَمْ فَقَدْ تَرَكْتُمْ . مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ .
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : فَعَرَفْتُ أَنَّهُ ، حِينَ ذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ .

11. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Aku berada di samping ayahku saat beliau tengah dalam keadaan kritis. Orang-orang sama memuji ayahku. Mereka mendo'akan: "Semoga Allah memberi Anda balasan yang baik". Ayahku berkata: "Memang harus ada yang mengharapkan dan ada pula yang takut." Mereka berkata: "Tunjukkanlah seorang khaliah atau pengganti Anda." Ayahku berkata: "Kamu beban kan perkara kamu kepada orang yang masih hidup ataukah orang yang sudah mati? Aku lebih suka untuk menahan diri saja. Kalau aku menunjuk seorang khalifah, aku kira hal itu sudah pernah dilakukan oleh seseorang yang lebih baik daripada aku yaitu (Abu Bakar). Dan kalau aku biarkan saja, maka hal itu juga sudah pernah dilakukan oleh seseorang yang lebih baik dari pada aku, yaitu Rasulallah."

Kata Abdullah: "Ketika menyebut-nyebut nama Rasulallah, tahu lah aku bahwa Umar bin Al Khathhab tidak menunjuk seorang khali fah."

۱۲- عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ قَاتَلَتْ .
أَعْلَمْتُ أَنَّ ابْنَكَ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ ؟ قَالَ قُلْتُ : مَا
كَانَ لِيْفَعَلَ . قَاتَلَتْ : إِنَّهُ فَاعِلٌ . قَالَ : فَحَلَفْتُ

أَتِيْكَ لِكَمْهُ فِي ذَلِكَ فَسَكَتْ. حَتَّىْ غَدَوْتُ وَلَمْ
أُكَلِّمْهُ. قَالَ: فَكُنْتُ كَانَتْ مَا أَحْمَلُ بِيَعْمِنِي جَيْلاً.
حَتَّىْ رَجَعْتُ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَسَأَلْتُهُ عَنْ حَالِ
النَّاسِ وَأَنَا أُخَبِّرُهُ. قَالَ: شَمَّ قُلْتُ لَهُ: إِنَّ
سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ مَقَالَةً فَالْأَلْيَتْ أَنْ أَقُولَهَا
لَكَ زَعْمُوا نَكَ عَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ وَإِنَّهُ لَوْكَانَ لَكَ
رَاعِي اِبْلٍ أَوْ رَاعِي عَنْتِيمٍ شَمَّ جَاءَ لَكَ وَتَرَكَهَا رَأَيْتَ أَنَّ
قَدْ ضَيَّعَ فَرِعَائِيَّةَ النَّاسِ اشَدُ. قَالَ: فَوَافَقَهُ قَوْلِيَّ
فَوَضَعَ رَأْسَهُ سَاعَةً شَمَّ رَفَعَهُ إِلَيَّ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ
وَجَلَّ يَحْفَظُ دِينَهُ وَإِنَّ لَيْئَنَ لَا سَتَخْلِفُ فَإِنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسْتَخْلِفُ وَإِنَّ سَتَخْلِفُ
فَإِنَّ أَبَا يَكْرَبَ قَرَاسْتَخْلِفَ.

قَالَ: فَوَاللَّهِ! مَا هُوَ الآنَ ذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا يَكْرَبَ فَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَعْدِلَكَ
بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا وَإِنَّهُ غَيْرُ
مُسْتَخْلِفٍ.

12. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Aku menemui Hafshah dan ia bertanya kepadaku: "Kamu tahu bahwa ayahmu tidak menunjuk seorang khalifah?" Aku jawab: "Memang, dan rasanya dia tidak mungkin melakukan hal itu." Hafshah berkata: "Seharusnya dia

lakukan itu." Di hadapan Hafshah aku bersumpah untuk meyakinkannya, bahwa sebenarnya aku sudah menyarankan hal itu kepada ayahku. Tetapi dia hanya diam saja, sampai aku merasa bosan sendiri dan tidak mau membicarakannya lagi dengannya. Tetapi aku rasakan seakan-akan aku sedang membawa atau memikul gunung di pundak kananku. Maka-nya aku lalu kembali menemuinya. Dia bertanya kepadaku mengenai keadaan manusia, dan aku jawab seperti adanya. Kemudian aku bilang padanya: "Bawa aku mendengar orang-orang sama mengatakan sesuatu, dan aku bersumpah akan aku sampaikan hal itu kepadamu. Me-reka membicarakan tentang sikap Anda yang tidak mau menunjuk seorang khalifah atau pengganti. Bagi mereka itu sikap yang naif sekali. Sebagai seorang penggembala ota atau penggembala kambing saja misalnya, Anda tidak akan bisa membiarkan hewan-hewan itu terlantar serta terlunta-lunta karena harus Anda tinggalkan. Apalagi yang Anda gembalakan ini adalah manusia." Ternyata ucapanku itu dia setujui. Se-jenak dia menundukkan kepalaunya kemudian mengangkatnya mengarah padaku seraya mengatakan: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung akan senantiasa menjaga agama-Nya. Sekiranya aku tidak menunjuk seorang khalifah, aku rasa hal itu sudah pernah dilakuk-an oleh Rasulallah s.a.w. Dan sekiranya aku menunjuk seorang kha-lifah, maka hal itu sudah pernah dilakukan oleh Abu Bakar."

Kata Abdullah bin Umar: "Demi Allah, begitu dia menyingga-nyinggung nama Rasulallah s.a.w. dan Abu Bakar, maka tahulah aku bahwa dia memang bermaksud untuk tidak menunjuk seorang khalifah atau penggantinya."

بَابُ الْبَرِّ عَنْ طَلَبِ الْإِمَارَةِ وَالْحِرْصِ عَلَيْهَا

3. Bab Larangan Mencari Pangkat Kepemimpinan Apalagi Kalau Sampai Rakus

۱۳-عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ سَمْرَةَ . قَالَ: قَالَ لِي
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَأْعِدُ الرَّحْمَنَ!

لَوْتَسْأَلُ الْإِمَارَةَ. فَإِنَّكَ إِنْ أَغْطِيَهَا، عَنْ مَسَالَةٍ
أَكْلَتَ إِلَيْهَا. وَإِنْ أَغْطِيَهَا، عَنْ غَيْرِ مَسَالَةٍ، أَعْنَتَ
عَلَيْهَا».

13. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Wahai Abdurrahman! Janganlah kamu meminta pangkat kepemimpinan. Apabila kamu sampai diberi, maka hal itu akan menjadi suatu beban yang berat bagi dirimu. Lain halnya kalau kamu diberi tanpa meminta, maka hal itu tidak menjadi masalah bagimu."

Yahya bin Yahya, Ali bin Hujer As Sa'di, Abu Kamil Al Jahdari dan Hammad bin Zaid meriwayatkan sebuah hadits dari Abdurrahman bin Samurah dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas.

١٤- عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَرَجُلٌ مِّنْ بَنْيِ عَمِّيْ فَقَالَ أَحَدُ الْوَجْهَيْنِ يَهْرُسُونَ سُوْلَ اللَّهِ! أَمْوَالَنَا عَلَى بَعْضِ مَا وَلَّكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلُ ذَلِكَ فَقَالَ دُوْ أَنَا وَاللَّهُ! لَا نُؤْلِي عَلَى هَذَا الْعَمَلِ أَحَدًا سَالَهُ وَلَا أَحَدًا حَرَصَ عَلَيْهِ».

14. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Aku menemui nabi s.a.w. ditemani oleh dua orang lelaki dari keponakanku. Salah seorang keponakan itu berkata: "Wahai Rasulallah, jadikan aku pemimpin atas sebagian apa yang telah dikuasakan oleh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung kepada Anda." Yang satunya lagi juga mengatakan hal yang sama. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Demi Allah, aku tidak akan memberikan pekerjaan tersebut kepada seorang pun yang memintanya, apalagi kepada seseorang yang amat loba padanya."

١٥- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ قَالَ أَبُو مُوسَىٰ أَقِيلُتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِي رَجُلٌ مِّنَ الْأَشْعَرِيْنَ أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي وَالْآخَرُ عَنْ يَسَارِي فَكِلَّاهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ وَالْآخَرُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْلِمُ فَقَالَ مَا تَقُولُ يَا أَبَا مُوسَىٰ! أَوْيَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسَ! قَالَ فَقُلْتُ وَالَّذِي بَعْثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَطْلَعْتَنِي عَلَى مَا فِي أَنفُسِهِمَا وَمَا شَرَعْتَ أَنْهُمَا يَظْلِمُانِ الْعَمَلَ قَالَ وَكَانَ يَنْظُرُ إِلَيْ سُوَّا كِهْ تَحْتَ شَقْرَتِهِ وَقَدْ قَلَصَتْ فَقَالَ لَكَ أَوْلَادُكَ تَعْمَلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ وَلَكِنْ أَذْهَبَ أَنْتَ يَا أَبَا مُوسَىٰ! أَوْيَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسَ! فَبَعْثَهُ عَلَى الْيَمِينِ ثُمَّ أَتَبَعَهُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلَ فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِ قَالَ آتِنِي لَهُ وِسَادَةً وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ مَوْتَقِّيَ قَالَ مَا هَذَا؟ قَالَ هَذَا كَانَ يَهُودِيًّا فَأَسْلَمَ ثُمَّ رَاجَعَ دِينَهُ دِينَ السُّوءِ فَتَهَوَّدَ قَالَ لَا أَجْلِسْ حَتَّى يَقْتَلَ قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَقَالَ إِجْلِسْ نَعَمْ قَالَ لَا أَجْلِسْ حَتَّى يَقْتَلَ قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ فَأَمَرَ بِهِ فَقُتِلَ

شُمْ تَذَكِّرُ الْقِيَامَ مِنَ اللَّيْلِ . فَقَالَ أَحَدُهُمَا، مُعَاذٌ :
أَمَّا أَنَا فَأَنَا مُرْأٌ وَأَقْوَمُ وَأَجْوَفُ تَوْصِي مَا أَرْجُو فِي
قَوْمَتِي .

15. Diceritakan oleh Abu Burdah, dia berkata: "Abu Musa bercerita: "Dengan ditemani oleh dua orang laki-laki dari keluarga Asy'ari aku menghadap nabi s.a.w. Salah seorang dari mereka berada di sebelah kananku dan yang seorang lagi berada di sebelah kiriku. Kedua-duanya meminta pekerjaan. Dan saat itu nabi s.a.w. sedang siwakan. Beliau bertanya kepadaku: "Apa pendapatmu, wahai Abu Musa atau Abdullah bin Qais?" Aku katakan kepada beliau: "Betapapun aku tidak tahu apa yang ada dalam jiwa mereka. Dan aku tidak mengira kalau mereka meminta pekerjaan". Saat itu aku melihat seakan-akan alat siwak beliau yang sudah butut berada di bawah bibirnya. Kemudian beliau bersabda: "Tidak mungkin. Aku tidak mungkin memberikan tugas atau pekerjaan kepada orang yang justru menginginkannya. Sekarang pergilah kamu, wahai Abu Musa atau Abdullah bin Qais!"

Akhirnya Abu Musa lah yang ditugaskan di Yaman. Lantas beberapa waktu kemudian datanglah Mu'adz bin Jabal untuk membangunnya. Begitu Mu'adz datang, sambil menyerahkan tongkatnya Abu Musa berkata: "Silahkan duduk." Baru saja ketika Mu'adz hendak duduk, tiba-tiba dia melihat ada seorang lelaki tengah diikat. Mu'adz bertanya: "Siapa orang ini?" Abu Musa menjawab: "Dia seorang Yahudi yang sudah masuk Islam namun kembali lagi kepada agamanya yang buruk sehingga dia menjadi Yahudi lagi." Mendengar keterangan itu Mu'adz berkata: "Aku tidak mau duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai dengan keputusan Allah dan Rasul-Nya." Sekali lagi Abu Musa mempersilahkan Mu'adz untuk duduk. Namun Mu'adz tetap dalam pendiriannya: "Aku tidak akan duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai dengan keputusan Allah dan Rasul-Nya." Sampai tiga kali Mu'adz dipersilahkan untuk duduk, tetapi dia tidak mau sebelum permintaannya tersebut dipenuhi. Akhirnya Abu Musa memerintahkan orang-orangnya untuk membunuh laki-laki tersebut. Kemudian keduanya saling mengingatkan untuk melakukan sembahyang tengah malam. Namun si Mu'adz mengatakan: "Kalau aku tetap tidur di samping juga

harus melakukan sembahyang. Dan aku berharap dalam tidurku ini aku beroleh pahala seperti halnya kalau aku melakukan sembahyang. Sebab, bagiku tidur adalah istirahat untuk mengumpulkan semangat buat melaksukan taat dan ibadah kepada Allah."

يَا إِيُّ كَرَاهَةِ الْإِمَارَةِ بِغَيْرِ ضُرُورَةٍ

4. Bab Makruh Hukumnya Mencari Kepemimpinan Tanpa Memerlukannya.

١٦- عَنْ أَبِي ذَرٍّ . قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَلَا
تَسْتَعْمِلُنِي ؟ قَالَ : فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى صَنْكِي . شُمْ
قَالَ ، « يَا أَبَا ذَرٍّ ! إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا
يَوْمُ الْقِيَامَةِ ، خَزِيٌّ وَنَدَمَةٌ . الْأَمْنُ أَخْدَهَا بِحَقْهَا
وَأَدْسَى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا » .

16. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Pernah aku berkata kepada Rasulallah: "Wahai Rasulallah, tidakkah Anda mau menugaskan aku?" Sambil menepuk pundakku beliau bersabda: "Wahai Abu Dzar, sesungguhnya kamu ini lemah sekali. Sedangkan tugas yang ingin kau minta itu merupakan amanat. Pada hari kiamat kelak, ia merupakan sesuatu yang bakal mendatangkan kenistaan dan penyesalan. Kecuali bagi orang yang mau mengembannya dengan benar dan memenuhi semua kewajiban yang dibebankan padanya."

١٧- عَنْ أَبِي ذَرٍّ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ ، « يَا أَبَا ذَرٍّ ! إِنِّي أَرَأَكَ ضَعِيفًا وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ
سَمَاءً حَيْثُ لِنَفْسِي . لَا تَأْمُرْنَّ عَلَى أَنْتِينَ . وَلَا تُوْلِيْنَ مَالَ

17. Bersumber dari Abu Dzar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai Abu Dzar, kamu ini orang yang lemah. Dan aku sangat menyayangimu. Janganlah kamu memberikan kepemimpinan kepada dua orang sekaligus, dan janganlah pula kamu membiarkan harta anak yatim dikuasai orang yang tidak bertanggung jawab."

**يَا أَيُّهَا الْأَمَامُ الْعَادِلُ وَعَوْنَةُ
الْجَائِرِ وَالْحَثَّ عَلَى الرَّفْقِ بِالرَّعْيِ،
وَالثَّالِي عَنِ الدُّخَالِ الْمَشَقَّةَ عَلَيْهِمْ**

5. Bab Keutamaan Pemimpin Yang Adil, Ancaman Terhadap Pemimpin Yang Aniaya, Anjuran Untuk Berlaku Lembut Kepada Rakyat, Dan Larangan Menyusahkan Mereka.

18. عن عبد الله بن عمرو. قال ابن عمر وآباؤه يذكر: يبلغ به النبي صلى الله عليه وسلم. وفي حديث زهير قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «إن المُقْسِطُونَ، عند الله، على منابر من نور. عن يمين الرحمن عز وجل. وكلتا يديه يمين، الذين يعبدون في حكمهم وأهليهم وما ولوا».

18. Bersumber dari Abdullah bin Amr, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Di sisi Allah, sesungguhnya orang-orang (pemimpin) yang adil berada di atas mimbar yang terbuat dari cahaya. Mereka dekat sekali dengan Dzat Yang Maha Pemurah, Maha Mulia lagi Maha Agung. Mereka itulah orang-orang yang berlaku adil terhadap keputus-

an, terhadap rakyat dan terhadap kekuasaan yang diberikan pada mereka."

19- عن عبد الرحمن ابن شمامه. قال: أتيت عائشةَ أساها عن شعر، فقالت: ممن أنت؟ قلت: رجل من أهل مصر. فقالت: كيف كان صاحبكم لكم في غرائزكم هذه؟ فقال: ما تقدمنا صنعة شيئاً. إن كان ليموت لرجل مينا البعير، فيعطيه البعير. والعائد فيعطيه العيد. ومحاجة إلى التفقة، فيعطيه المفقة. فقالت: أمانته لا يمنعني الذي فعل في محمد بن أبي بكر، أخي، أن أحرجك ما سمعت من رسول الله صلى الله عليه وسلم، يقول في بيته هذا: «اللهم! ممن ولت من أمر أمتي شيئاً فشق عليهم، فاشقق عليهم. ومن ولت من أمر أمتي شيئاً فرق بهم، فارفق به».

19. Bersumber dari Abdurrahman bin Syumamah, dia berkata: "Aku menemui Aisyah untuk menanyakan sesuatu kepadanya. Aisyah bertanya kepadaku: "Siapakah kamu ini?" Aku jawab: "Aku adalah seorang lelaki penduduk Mesir." Ia bertanya: "Bagaimana sikap pemimpin kamu di negerimu sana?" Aku jawab: "Aku kira kami semua menyukainya. Dia begitu dermawan. Apabila ada seorang di antara kami yang onta atau budaknya mati, dia biasa memberikan ganti. Bahkan dia tidak segan-segan memberikan bantuan nafkah kepada yang memerlukannya." Ia berkata: "Aku tidak perduli terhadap apa yang telah dilakukan kepada saudaraku sendiri yaitu Muhammad bin Abu Bakar. Namun aku ingin memberitahukan kepadamu sesuatu yang pernah aku

dengar dari Rasulallah s.a.w. Satu hari di rumahku ini, beliau pernah bersabda: "Ya Allah, barangsiapa yang menjadi pemimpin ummatku dalam bidang apapun lalu dia menyusahkan mereka, maka balaslah perbuatannya itu. Dan barangsiapa yang menjadi pemimpin ummatku dalam bidang apapun lalu dia berlaku lembut kepada mereka, maka juga balaslah perbuatannya tersebut."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Hatim dari Abdurrahman bin Syumamah dari Aisyah dari nabi s.a.w. adalah sama dengan hadits di atas.

٢٠ - عَنْ أُبْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ قَالَ: «الْأَكْلُكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعْيَتِهِ.
فَالْأَمْمَنُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْ
رَعْيَتِهِ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْؤُلٌ
عَنْهُمْ. وَالمرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلَهَا وَوَلَدِهِ، وَهُوَ
مَسْؤُلٌ عَنْهُمْ. وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ،
وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْهُ. الْأَفْكَرُكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ
عَنْ رَعْيَتِهِ».

20. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w.; sesungguhnya ia liu bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungan jawab terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungan jawab terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungan jawab terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungan jawab terhadap yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggungan jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pe-

mimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggungan jawab atas apa yang kamu pimpin."

Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ibnu Numair, Ibnu Al Mutsanna, Ubaidillah bin Sa'id, Abu Rabi', Abu Kamil, Zuhair bin Hareb dan Ismail, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Ayyub dari Ibnu Umar, yang sama dengan hadits di atas. Demikian pula halnya dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Rafi', Harun bin Sa'id Al Aili dan Usamah.

Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda yang isinya senada dengan hadits di atas."

٢١ - عَنْ الْحَسَنِ. قَالَ: عَادَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدَ مَيَادِ،
مَعْقِلَ بْنَ يَسَارِ الْمُزَنِيِّ. فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ.
فَقَالَ مَعْقِلٌ: إِنِّي حَدَثْتُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. لَوْعَلَمْتُ أَنَّهُ فِي حَيَاةِ مَا
حَدَثْتُكَ. إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيْهِ اللَّهُ رَعْيَتَهُ،
يَمُوتُ لَوْمَيُوتُ وَهُوَ غَاشٌ لِرَعْيَتِهِ، الْأَحْرَمُ اللَّهُ
عَلَيْهِ الْجَنَّةُ» - ٢٢

21. Bersumber dari Al Hasan, dia berkata: "Ubaidillah bin Ziyad menjenguk Ma'qil bin Yasir pada waktu sakit yang sampai membawanya meninggal dunia. Kata Ma'qil bin Yasir Al Muzani: "Sesungguhnya aku ingin menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku dengar dari Rasulallah s.a.w. Kalau saja aku sudah tidak akan meninggal dunia, aku tidak akan menceritakannya kepadamu. Sesungguhnya aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap orang yang oleh Allah diberi kekuasaan memimpin rakyat, namun pada waktu meninggal dunia dia adalah orang yang menipu rakyatnya, maka Allah akan mengharamkannya masuk ke dalam sorga."

Hadits yang diceritakan oleh Yahya bin Yahya dari Al Hasan, juga sama dengan hadits yang diceritakan oleh Abu Al Asyhab di atas.

٢٢- عَنْ أَبِي الْمُلِيقِ، أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ رَيَادٍ دَخَلَ عَلَى مَعْقِلِ بْنِ يَسَارِي فِي مَرْضِيهِ. فَقَالَ لَهُ مَعْقِلٌ: إِنِّي حَدَّثْتُكَ بِحَدِيثٍ لَوْلَا آتَيْتَ فِي الْمَوْتِ لِمَاحَدَّثْتَكَ بِهِ.
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَاصِنُّ أَصِيرُ بَلِيْ أَمْوَالُ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ لَا يَجْهَدُهُمْ وَيَنْصَحُ، إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعْهُمْ الْجَنَّةَ»۔

22. Bersumber dari Abu Al Malih; sesungguhnya Ubaidillah bin Ziyad menjenguk Ma'qil bin Yasar yang sedang sakit. Ma'qil berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku ingin menceritakan kepadamu suatu hadits yang seandainya aku tidak merasa sebentar lagi akan meninggal dunia maka tidak akan aku ceritakan kepadamu. Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Setiap pemimpin yang menguasai urusan kaum muslimin, namun dia tidak mau memberikan nasehat dan tidak mau pula bekerja keras atau bersusah payah untuk mereka, maka dia tidak akan bisa masuk sorga bersama mereka."

٢٣- عَنْ الْحَسَنِ، أَنَّ عَائِدَ بْنَ عَمْرُو، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ رَيَادٍ. فَقَالَ: أَبْنَى! إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ شَرَّ الرِّعَاةِ الْمُطْلَمَةُ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ» فَقَالَ لَهُ: أَجْلِسْ. فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ خَالَتِ أَخْحَابٍ

مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَهُلْ كَانَتْ لَهُمْ خَالَةٌ؟ إِنَّمَا كَانَتِ النَّخَالَةُ يُعَذَّبُهُمْ، وَفِي عَيْرِهِمْ.

23. Bersumber dari Al Hasan; sesungguhnya 'A-idz bin Amer salah seorang sahabat Rasulallah s.a.w. menemui Ubaidillah bin Ziyad. Kata 'A-idz bin Amer: "Wahai anakku, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sejahat-jahatnya penggembala ialah yang suka berlaku kasar terhadap hewan gembalaannya sendiri. Waspadalah kalian jangan termasuk orang seperti mereka." Selanjutnya Ubaidillah bin Ziyad berkata kepada 'A-idz bin Amer: "Duduklah kamu. Sesungguh kamu hanyalah termasuk sahabat Muhammad s.a.w. yang rendahan". 'A-idz bin Amer berkata: "Apakah pantas mereka disebut sahabat rendahan? Yang pantas disebut sahabat rendahan ialah orang-orang yang sesudah mereka, dan juga selain mereka."

يَابْ عَلَظَ تَحْرِيمُ الْغُلُولِ

6. Bab Ancaman Terhadap Orang-Orang Yang Suka menipu Atau Berkianat.

٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَاتَرَ فِي نَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ. فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَمَهُ وَعَظَمَ أَمْرَهُ. ثُمَّ قَالَ: «لَا الْفَيْنَ أَحَدَكُمْ يَجْهُزُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَلَى رَقْبَتِهِ بَعْرَوْلَهُ رُغَاءٌ». يَقُولُ: يَأَرَسُولَ اللَّهِ! أَغْشَنِيْ. فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ

شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أَفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقْبَتِهِ فَرَسِعَ لَهُ حَمْحَةٌ فَيَقُولُ بَيْارَسُولَ اللَّهِ! أَغْثِنِي. فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أَفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقْبَتِهِ شَاهِدًا ثَانِيًّا فَيَقُولُ بَيْارَسُولَ اللَّهِ! أَغْثِنِي. فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أَفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقْبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا صِبَاعٌ فَيَقُولُ بَيْارَسُولَ اللَّهِ! أَغْثِنِي. فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أَفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقْبَتِهِ رَقَاعٌ تَخْفِقُ فَيَقُولُ بَيْارَسُولَ اللَّهِ! أَغْثِنِي. فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا. قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أَفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقْبَتِهِ صَامِتٌ فَيَقُولُ بَيْارَسُولَ اللَّهِ! أَغْثِنِي. فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ

24. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Pada suatu hari Rasulallah s.a.w. hadir di tengah-tengah kami. Beliau menyenggung tentang nasib buruk orang-orang yang suka menipu atau berkhianat dengan sangat serius sekali. Kemudian beliau bersabda: "Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang kamu datang dengan mem-

bawa seekor onta yang sedang melenguh di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku." Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak memiliki apa-apa untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu." Pada hari kiamat kelak, aku pun akan mendapati salah seorang kamu datang dengan membawa seekor onta yang sedang melenguh di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku." Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak memiliki apa-apa untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu." Pada hari kiamat kelak, aku pun akan mendapati salah seorang kamu datang dengan membawa seekor kuda yang sedang meringik di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku". Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak memiliki apa-apa untukmu. Semuanya sudah aku sampaikan kepadamu". Pada hari kiamat kelak, aku pun akan mendapati salah seorang kamu datang dengan membawa seekor kambing yang sedang mengembik di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku." Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak punya apa-apa untukmu. Semuanya sudah aku sampaikan kepadamu". Pada hari kiamat kelak, aku juga akan mendapati salah seorang kamu datang dengan membawa seorang manusia yang sedang menjerit di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku". Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak punya apa-apa untukmu. Semuanya sudah aku sampaikan kepadamu". Pada hari kiamat kelak, aku pun akan mendapati salah seorang kamu datang dengan membawa sepotong pakaian yang compang-camping di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku". Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak punya apa-apa untukmu. Semuanya sudah aku sampaikan kepadamu". Juga pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang kamu yang datang dengan membawa seumpuk harta berupa emas dan perak di lehernya. Dia berkata: "Wahai Rasulallah, tolonglah aku". Maka aku katakan padanya: "Ma'af, aku sudah tidak punya apa-apa untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu."

Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abdurrahman bin Sulaiman dan Zuhair bin Hareb, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hurairah yang sama dengan haditsnya Ismail bin Ibrahim di atas.

٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغُلُولُ فَعَظَمَهُ وَأَقْتَصَ الْحَدِيثَ .
قَالَ حَمَادٌ: ثُمَّ سَمِعْتُ يَحْيَى بَعْدَ ذَلِكَ يُحَدِّثُهُ .
فَحَدَّثَ شَنَابَنْهُ مَا حَدَّثَ شَاعِنْهُ أَيْوَبَ .

25. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyebut-nyebut tentang nasib buruk orang-orang yang menipu atau korupsi di akhirat kelak dengan serius sekali. Kisah selanjutnya seperti hadits di atas. Hammad mengatakan: "Setelah itu aku mendengar Yahya bin Yahya menceritakan sebuah hadits sama seperti yang diceritakan oleh Ayyub kepadaku."

Hadits yang diceritakan oleh Ahmad bin Al Hasan bin Khirasy dari Abu Hurairah dari nabi s.a.w. sama dengan hadits di atas.

بَابُ تَحْرِيمِ هَدَائِيِّ الْعَمَالِ .

7. Bab: Haram Hukumnya Pemberian Hadiah Kepada Pegawai atau Petugas

٤٦ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: إِسْتَحْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَكْسَرِ يُقَاتَلُ لَهُ ابْنُ التُّبِيَّةِ (قَالَ عَمْرُو وَابْنُ أَبِي عُمَرَ: عَلَى الصَّدَقَةِ) فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: هَذَا لَكُمْ وَهَذَا لِي، الْهُدَى لِي .
قَالَ: فَقَاتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُنْبَرِ .
فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَشْتَى عَلَيْهِ وَقَالَ: «مَا بَالُ عَامِلٍ

أَبْعَثْتَهُ فَيَقُولُ: هَذَا لَكُمْ وَهَذَا لِي! إِفْلَا قَدَّ فِي بَيْتِ أَبِيهِ أَوْ فِي بَيْتِ أُمِّهِ حَتَّى يَنْتَظِرَ أَيْهُدْيِ الْيَمِّيَّ أَمْ لَا . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! الْأَيْتَالُ أَحَدُ صَنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا الْأَجَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى عُنْقِهِ، بَعْرِولُهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةُ هَا حَوَارٌ، أَوْ شَاهَةُ تَيْعَرٍ . . . ثُمَّ رَفَعَ يَدِيهِ حَتَّى رَأَيْنَا عَفْرَقَى ابْطَنِيَّهُ . ثُمَّ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَمَّ هَلْ بَلْغَتْ؟» مَرَّتِيْنِ .

26. Bersumber dari Abu Humaid As Sa'idi, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menugaskan seorang lelaki bernama Ibnu Lutbiyah dari suku Al Asad (menurut Amer dan Ibnu Abu Umar adalah untuk urusan sedekah). Sepulang dari melaksanakan tugasnya, laki-laki itu berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Ini untuk Anda dan ini untukku karena ia memang dihadiahkan kepadaku". Mendengar hal itu Rasulallah s.a.w. lalu berdiri di atas mimbar. Setelah memanjatkan puja-puji kepada Allah, selanjutnya beliau bersabda: "Apa sih maunya seorang petugas yang kukirim untuk mengerjakan suatu pekerjaan namun dia berani mengatakan: "Ini untuk Anda dan ini untukku karena ia memang dihadiahkan buatku? Bukankah lebih baik dia duduk-duduk saja di rumah ayahnya atau rumah ibunya sambil menunggu apakah akan ada yang memberinya hadiah atau tidak. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad ada dalam genggaman tangan-Nya, salah seorang di antara kamu yang memperoleh sesuatu dari hasil sedekah, maka pada hari kiamat kelak dia akan datang dengan membawa seekor onta yang sedang melenguh atau seekor lembu atau seekor kambing yang mengembik di lehernya." Kemudian beliau mengangkat tinggi-tinggi kedua tangannya sampai aku bisa melihat kedua pasang ketiaknya yang berwarna putih. Kemudian beliau bersabda: "Ya Allah, bukankah telah aku sampaikan" dua kali.

٧٧ - عَنْ أَبِي حُمَيْدِ السَّاعِدِيِّ . قَالَ : اسْتَعْمِلْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سَلَيْمٍ . يُدْعَى ابْنَ الْأَنْتِيَةَ . فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبَةَ قَالَ : هَذَا مَالُكُمْ . وَهَذَا هَدِيَّتُكُمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « فَهَلَا لَوْ جَلَسْتَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّكَ حَتَّى تَأْتِيَكَ هَدِيَّتُكَ ، إِنْ كُنْتَ صَادِقًا ؟ » ثُمَّ خَطَبَنَا فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَشْتَرَ عَلَيْهِ . ثُمَّ قَالَ : « إِنَّمَا يَأْخُذُ فَانِي اسْتَعْمِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلَدَنِي اللَّهُ . فَيَأْتِي فَيَقُولُ : هَذَا مَالُكُمْ وَهَذَا هَدِيَّتُكُمْ أَهْدَيْتُ لِي ؟ أَفَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ ، إِنْ كَانَ صَادِقًا . وَاللَّهُ ! لَا يَأْخُذُ أَحَدًا مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ ، إِلَّا لِقِيَ اللَّهَ تَعَالَى يَحْمَلُهُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ . فَلَا عِرْقَ فَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُ بَعْدَ الْهُرْغَاءِ أَوْ بَقَرَةً لَهَا حُوَارٌ . أَوْ شَاهَةً تَسْعِيرٌ . » - شُرُفَعَ يَدَتِهِ حَتَّى رُؤِيَ بَيْاضُهُ ابْنَيَةَ . ثُمَّ قَالَ : « أَللَّهُمَّ ! هَذِهِ بَلَّغَتْ ؟ » بَصُرَ عَيْنِي وَسَمِعَ أَذْنِي .

27. Bersumber dari Abu Humaid As Sa'idi, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. menugaskan seorang lelaki dari suku Al Azdi untuk mengurus sedekahnya Bani Sulaim. Lelaki itu biasa dipanggil Ibnu Lutbiyah. Be-

gitu tiba dari melaksanakan tugasnya, dia langsung mengadakan perhitungan hasilnya. Dia mengatakan: "Ini harta Anda, dan ini merupakan hadiah". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Kenapa kamu tidak duduk-duduk saja di rumah ayah dan ibumu sampai datang kepadamu hadiahmu, apabila kamu orang yang jujur?" Kemudian beliau berpidato di hadapan kami. Setelah memanjatkan puja-puji kepada Allah, selanjutnya beliau bersabda: "Syahdan. Sesungguhnya aku menugaskan seorang di antara kamu untuk melakukan suatu pekerjaan yang dikuasakan oleh Allah kepadaku. Kembali dari tugasnya, orang itu berkata: "Ini harta Anda dan ini hadiah yang diberikan untukku." Lalu aku katakan, apakah tidak sebaiknya dia duduk-duduk saja di rumah ayah dan ibunya sampai datang hadiah kepadanya, jika dia memang orang yang benar? Demi Allah, siapapun di antara kamu yang mengambil sesuatu daripadanya yang bukan haknya, maka pada hari kiamat kelak Allah akan menemuinya dengan menanggung beban yang cukup berat. Sungguh aku akan mendapati salah seorang kamu bertemu dengan Allah sambil membawa seekor unta atau seekor lembu yang melenguh atau seekor kambing yang mengembik". Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya cukup tinggi sampai kelihatan ketiaknya yang berwarna putih. Selanjutnya beliau bersabda: "Ya Allah, bukankah telah aku sampaikan?" Peristiwa itu aku lihat dengan mata kepalaku dan aku dengar dengan dua telingaku sendiri."

٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو كَرِبٍ . حَدَّثَنَا عَبْدَةُ وَابْنُ نَمَيْرٍ وَأَبُو مَعَاوِيَةَ . وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُلَيْمَانَ . وَحَدَّثَنَا أَبْنُ أَبِي عُمَرَ . حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ كُلُّهُمْ عَنْ هَشَامٍ ، بِهَذَا إِلَاسْنَادِ . وَفِي حَدِيثِ عَبْدَةِ وَابْنِ نَمَيْرٍ : فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبَةَ قَالَ أَبُو أَسَامَةَ . وَفِي حَدِيثِ أَبْنِ نَمَيْرٍ : « تَعْلَمْنَ وَاللَّهُ ! وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدًا كُوْنَ مِنْهَا شَيْئًا » ، وَزَادَ فِي حَدِيثِ سُفِيَّانَ قَالَ : بَصُرَ عَيْنِي وَسَمِعَ أَذْنَايَ . وَسَلَوَارَ يَدِ بْنَ ثَابِتٍ . قَاتَنَهُ كَانَ حَاضِرًا مِعِي

28. Abu Kuraib, Ibnu Numair, Abu Nu'awiyah, Abdah, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abdurrahim bin Sulaiman, Ibnu Abu Umar dan Sufyan, dengan isnad ini, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Hisyam yang senada dengan hadits di atas. Di dalam haditsnya Abdah dan Ibnu Numair, kalimatnya ialah: "Ketika lelaki itu datang, Rasulallah s.a.w. lalu meminta pertanggungan jawabnya", seperti yang dikatakan oleh Abu Usamah. Di dalam haditsnya Ibnu Numair: "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Perlu kalian mengerti, siapapun di antara kamu tidak boleh mengambil dari hasil sedekah tersebut sedikit pun". Sedangkan dalam haditsnya Sufyan ditambahkan: "Kedua pasang mataku melihat dan kedua telingaku mendengar. Tanyakan saja kepada Zaid bin Tsabit, karena waktu itu dia hadir bersamaku."

٢٩ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى الصَّدَقَةِ، فَجَاءَهُ سَوَادٌ كَثِيرٌ، فَجَعَلَ يَقُولُ: هَذَا لَكُمْ، وَهَذَا الْهُدَىُّ إِلَيَّ. فَذَكَرَ رَجُوهُ.

قَالَ عُرْوَةُ: قُلْتُ لِأَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَسِمْعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مِنْ فِيهِ إِلَى أَذْفَنِ.

29. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menugaskan seorang lelaki untuk mengurus sedekah. Lalu dia datang dengan membawa barang yang cukup banyak. Kemudian dia mengatakan: 'Ini untuk Anda dan ini dihadiahkan untukku', selanjutnya seperti hadits di atas.

Kata Urwah: "Aku bertanya kepada Abu Humaid As Sa'idi: "Apakah kamu mendengarnya dari Rasulallah s.a.w.?" Dia menjawab: "Ya, aku memang mendengarnya langsung dari mulut beliau."

٣٠ - عَنْ عَدَىٰ بْنِ عَمْرَةَ الْكَنْدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ اسْتَعْمَلَنَا هُنَّا مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ، فَكَتَمْنَا نَحْنُ حِيطَانًا فَمَا فَوْقَهُ، كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمُ الْقِيَامَةِ» . قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ وَاسْتَوْدَ، مِنَ الْأَنْصَارِ. كَانَ فِي أَنْطُرُ الْيَوْمِ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِقْبَلْ عَنِي عَمَلَكَ. قَالَ: «وَمَا لَكَ؟» قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ لَنَا وَلَنَا. قَالَ: دَوَّا نَا أَقْوَلُهُ لَنَا. مَنْ اسْتَعْمَلَنَا هُنَّا مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلَيَحْجِي بِرَقْلِيْلَهُ وَكَثِيرَهُ. فَمَا أُوْتِيَ مِنْهُ أَخْدَ، وَمَا أُبَرِّيَ عَنْهُ إِنْ تَأْتِي» .

30. Bersumber dari Ady bin Amira Al Kindi, dia berkata: "Aku pernah mendegar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa di antara kamu yang aku tugaskan melakukan suatu pekerjaan lalu dia menyembunyikan sebatang jarum atau yang lebih, maka pada hari kiamat nanti dia akan datang sebagai seorang yang korupsi". Seorang lelaki berkulit hitam dari kaum Anshar tiba-tiba berdiri mendekati Rasulallah s.a.w. dan hal itu sempat aku perhatikan terus. Laki-laki itu berkata: "Wahai Rasulallah, tarik kembali tugas yang pernah Anda bebankan kepadaku". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Ada apa denganmu?" Laki-laki itu menjawab: "Aku mendengar Anda bersabda begini-begini". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sekarang aku nyatakan hal itu. Barangsiapa di antara kamu yang aku tugaskan melakukan suatu pekerjaan, maka hendaklah dia lakukan sepenuhnya dengan jujur. Apa yang memang diberikan untuknya dia boleh mengambil, tetapi apa yang dilarang darinya dia harus menahan diri."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Abdullah bin Namer, Muhammad bin Bisyri dan Muhammad bin Rafi' serta Abu Usamah, mereka semua meriwayatkan hadits dari Ismail yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ وُجُوبِ طَاعَةِ الْأُمَرَاءِ فِي
غَيْرِ مَعْصِيَةٍ، وَمُخْرِجَهَا فِي الْمَعْصِيَةِ

8. Bab Wajib Taat Kepada Para Penguasa Dalam Hal Yang Tidak Berbau Maksiat, Kalau Berbau Maksiat Maka Hukumnya Menjadi Haram.

٣١- حَدَّثَنَا حَاجَاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ. قَالَ: قَالَ أَبْنُ جَرِيجٍ: نَزَّلَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الْأُمْرِمَنِكُمْ [٤-النساء: ٥٩]

فِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُدَافَةَ بْنِ قَيْسٍ بْنِ عَدَى السَّهْمِيِّ.
بَعْثَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيرَةِ أَحْبَرِيَّةِ
يَعْلَى بْنِ مُسَيْبِيِّ وَعَنْ سَعِيدِيِّ بْنِ جَبَيْرٍ عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ.

31. Bersumber dari Hajjaj bin Muhammad, dia berkata: "Menurut Ibnu Juraij, turunnya firman Allah: "Wahai orang-orang yang beriman. Taatlah kamu kepada Allah, taatlah kamu kepada rasul dan kepada ulil amri di antara kamu", adalah menyinggung atau gara-gara Abdulllah bin Hudzafah bin Qais bin Adi As Sahmi, yang diutus oleh nabi s.a.w. dalam suatu pertempuran. Demikian hal itu diceritakan kepadaku oleh Ya'la bin Muslim dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas."

٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ
يَعْصِنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ يُطْعِمُ الْأَمِيرَ، فَقَدْ

أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعْصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي».

32. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang taat kepadaku berarti dia taat kepada Allah, dan barangsiapa yang durhaka kepadaku berarti dia durhaka kepada Allah. Barangsiapa yang taat kepada pemimpin maka berarti dia taat kepadaku, dan barangsiapa yang durhaka kepada pemimpin maka berarti dia durhaka kepadaku."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja Zuhair tidak menyebut nyebut kalimat: "Barangsiapa yang durhaka kepada pemimpin maka berarti dia durhaka kepadaku."

٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَهُ قَالَ: «مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أطَاعَ اللَّهَ،
وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيرِي فَقَدْ
أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَى أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي».

33. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa yang taat kepadaku berarti dia taat kepada Allah, dan barangsiapa yang durhaka kepada amir maka berarti diri durhaka kepadaku."

Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Abu Salamah bin Abdurrahman bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti hadits di atas.

Abu Kamil Al Jhdari, Abu Awanah, Ubaidillah bin Mu'adz, Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Ja'far meriwayatkan sebuah hadits dari Ya'la bin Atha' yang senada dengan hadits di atas.

٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَذِكُّرُهُ وَقَالَ: «مَنْ أَطَاعَ الْأَمِيرَ، وَلَمْ يَقُلْ: «أَمِيرِي»». وَكَذَلِكَ فِي حَدِيثِ هَمَّامَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

34. Bersumber dari Haiwah; sesungguhnya Abu Yunus budaknya Abu Hurairah bercerita kepadanya: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan dari Rasulallah s.a.w. hal yang sama seperti itu. Hanya ada sedikit perbedaan mengenai kalimat "amir". Demikian pula yang terdapat dalam haditsnya Hammam yang bersumber dari Abu Hurairah."

٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَيْكُمُ السَّمْعُ وَالظَّاهِرَةُ فِي عُسْرِكُ وَيُسْرِكُ. وَمَنْشَطِكَ وَمَكْرُهِكَ. وَاثْرَةُ عَلَيْكُمْ».

35. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kamu wajib mendengar dan taat dalam kesulitan dan kemudahan kamu, dalam suka dan dukamu serta dalam hal yang tidak berkenan olehmu sekalipun."

٤٦- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: إِنَّ خَلِيلِي أَوْ صَاحِبِي أَنْ أَسْمَعَ وَأَطِيعَ. وَإِنْ كَانَ عَبْدًا مُجَدِّعَ الْأَطْرَافِ.

36. Bersumber dari Abu Dzar, dia berkata: "Sesungguhnya orang yang aku cintai memberikan wasiat kepadaku supaya aku tetap patuh dan taat, sekalipun kepada seorang budak yang cacat anggota tubuhnya."

Dengan isnad ini, Ubaidillah bin Mu'adz meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Imran yang sama dengan hadits di atas, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Idris.

٤٧- عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَدَّتِي تَحْدِثُ، أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. وَهُوَ يَقُولُ: «وَلَا وَسْطَعَ عَلَيْكُمْ عَيْدٌ يَقُولُ كُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ قَاتِلُوا اللَّهَ وَأَطْبِعُوا».

وَحَدَّثَنَا أَبْنُ بَسَارٍ حَدَّثَنَا حَمْدَةُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَقَالَ: «عَنْهُ حَبَشِيًّا»

37. Bersumber dari Yahya bin Hushain, dia berkata: "Aku mendengar nenekku bercerita; sesungguhnya ia mendengar nabi s.a.w. pernah berkhotbah dalam waktu haji wada'. Beliau bersabda: "Sekalipun seorang hamba yang ditugaskan mengurus kalian namun dia menuntun kalian berdasarkan Kitab Allah, maka kalian harus tetap tunduk dan taat kepadanya."

Dengan isnad ini, Ibnu Basysyar, Muhammad bin Ja'far dan Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan sebuah hadits dari Syu'bah yang senada dengan hadits di atas. Namun ada tambahan: "yaitu seorang budak berkebangsaan Ethiopia."

Dengan isnad ini pula, Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan ditambahkan: "Sesungguhnya neneknya Yahya bin Hushain tersebut mendengar Rasulallah s.a.w. berkhotbah di Mina atau di Arafah".

Bersumber dari Yahya bin Hushain, dari neneknya yaitu ibunya Hushain, ia berkata: "Aku pernah mendengar nenekku itu mengatakan: "Aku beribadah haji bersama dengan Rasulallah s.a.w. yaitu haji wada'. Setelah Rasulallah s.a.w. bercerita panjang lebar, akhirnya aku dengar beliau bersabda: "Misalnya saja kamu dipimpin oleh seorang budak berkulit hitam yang mau menuntun kalian berdasarkan Kitab Allah, maka tunduk dan taatlah kamu kepadanya."

٣٨ - عَنْ أُبْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : «عَلَى الْمُرِئِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحِبَّ وَكَرِهَ . إِذَا نَأَى مِنْ مَعْصِيَتِهِ فَإِنْ أَمْرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعٌ وَلَا طَاعَةٌ » .

38. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Kewajiban seorang muslim untuk mendengar dan taat terhadap apa yang dia suka maupun yang tidak dia suka, kecuali kalau dia diperintah melakukan maksiat. Apabila dia diperintah berbuat maksiat, maka tidak ada alasan sama sekali untuk patuh dan taat."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Numair meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Mereka meriwayatkannya dari Ubaidillah.

٣٩ - عَنْ عَلَيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشًا وَأَمْرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا . فَأَوْقَدَتَارًا . وَقَالَ : ادْخُلُوهَا . فَأَرَادَ نَاسٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا . وَقَالَ الْآخُونُ : إِنَّا قَدْ فَرِّزْتَ أَمْرَنَا . فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا «لَوْدَ خَلْمُوهَا مَهْ تَرَالُوا

فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ » وَقَالَ لِلآخَرِينَ قَوْلَاحْسَنَا . وَقَالَ : لِلظَّاهِرَةِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ » .

39. Bersumber dari Ali; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. mengirim pasukan dan menunjuk seorang lelaki sebagai pemimpin atau komandan mereka. Setelah menyalaikan api, sang komandan itu menyuruh anak buahnya: "Masuklah kalian ke dalam api ini". Beberapa orang sudah bermaksud akan memasuki api itu. Akan tetapi temannya yang lain mengatakan: "Kalau kami justru akan lari atau menghindar daripadanya." Ketika peristiwa itu dilaporkan kepada Rasulallah s.a.w. beliau bersabda kepada orang-orang yang sudah akan memasukinya: "Kalau saja kalian jadi memasukinya, maka sampai hari kiamat kelak kalian akan tetap berada di situ." Dan kepada teman-temannya yang lain, Rasulallah s.a.w. bersabda dengan ucapan yang baik: "Tidak ada alasan sama sekali untuk taat dalam berbuat maksiat kepada Allah. Sesungguhnya taat itu hanya terbatas pada hal-hal yang patut."

٤٠ - عَنْ عَلَيِّ قَالَ ، بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً . وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ . وَأَمْرَهُمْ أَنْ يَسْمَعُوا اللَّهَ وَيَطِيعُوا . فَأَغْضَبُوهُ فِي شَيْءٍ فَقَالَ : أَجْمَعُوكُمْ حَطَبًا . فَجَمَعُوكُمْ . ثُمَّ قَالَ : أَوْقُدُوكُمْ نَارًا . فَأَوْقُدُوكُمْ . ثُمَّ قَالَ : الْمَيْأَمُ كُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَسْمَعُوا إِلَيْهِ وَتَطِيعُوا ؛ قَالُوا : بَلِّي . قَالَ : فَادْخُلُوهَا . قَالَ : فَنَظَرُ بَعْضُهُمْ إِلَيْهِ بَعْضٍ . قَوْلَاهُمْ : إِنَّمَا فَرِّزْتَ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّارِ . فَكَانُوا كَذِلِكَ . وَسَكَنَ غَضَبُهُ .

وَطَفِئَتِ النَّارُ فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكْرُ وَأذْلَالَ لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : « لَوْدَحَلُو هَامَ حَرْجُوا مِنْهَا إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَرْوُفِ »

40. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. mengirim rombongan pasukan, dan beliau menugaskan seorang lelaki dari kaum Anshar sebagai komandannya. Beliau menyuruh mereka untuk mendengar dan taat kepada komandannya tersebut. Entah karena apa yang jelas sang komandan tersebut menjadi marah oleh ulah anak buahnya. Dia lalu menyuruh mereka untuk mengumpulkan kayu bakar. Setelah terkumpul dia berkata: "Nyalakanlah api." Setelah api dinyalakan dia bertanya kepada mereka: "Bukankah Rasulallah s.a.w. menyuruh kalian untuk selalu patuh dan taat?" Mereka menjawab dengan serentak: "Betul". Dia lalu mengatakan: "Sekarang masukilah api itu." Mendengar perintah itu, mereka satu sama lain saling memandang. Mereka lalu berkata: "Kami akan menghindari api ini. Kami akan pergi melewati Rasulallah s.a.w." Melihat sikap mereka tersebut, kemarahan sang komandan tersebut menjadi reda bersamaan dengan redanya api. Ketika rombongan sudah pulang, mereka lalu menceritakan hal itu kepada Rasulallah s.a.w. Mendengar laporan itu beliau bersabda: "Kalau sampai kamu jadi memasuki api tersebut, niscaya kamu tidak akan bisa keluar daripadanya. Sesungguhnya taat itu hanya terbatas pada sesuatu yang baik dan patut saja."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Waki' dan Abu Mu'awiyah meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang sama dengan hadits di atas.

٤٤. عَنْ عَبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ. قَالَ: بَأْيَعْتَارَ سُولَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالظَّاهِرَةِ. فِي الْعُسْرِ وَالْوِيْسِ. وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرُو. وَعَلَى آثَرَةِ عَلَيْنَا. وَعَلَى أَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ

أَهْلَهُ. وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْحَقِّ أَيْنَمَا كُنَّا. لَا خَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةَ لَا يُعْلَمُ -

41. Bersumber dari Ubadah bin Al Walid bin Ubadah, dari ayahnya, dari kakaknya, dia berkata: "Kami membai'at kepada Rasulallah s.a.w. untuk selalu tunduk dan taat dalam kesulitan dan kemudahan, dalam suka maupun duka, serta dalam hal-hal yang mengalahkan kepentingan kami, untuk tidak mempersoalkan perkara yang sudah berada di tangan ahlinya, dan untuk tetap senantiasa mengatakan yang benar di mana pun kami berada. Demi kepentingan Allah, kami tidak akan takut cercaan orang yang memang tukang mencerca".

Dengan isnad ini, Ibnu Numair, Ibnu Ajlan dan Ubaidillah bin Umar serta Yahya bin Sa'id, meriwayatkan sebuah hadits dari Ubadah bin Al Walid yang sama dengan hadits di atas.

٤٢- عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْتَ عَلَى عُبَدَةَ ابْنِ الصَّابِرِ وَهُوَ مَرْيُضٌ. فَقُلْتَ: حَدَّثْنَا، أَصْلَحَكَ اللَّهُ، مَحَدِّيْشَ يَنْفَعُ اللَّهُ بِهِ، سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: دَعَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبِأَيْغُنَاهُ. فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا، أَنْ بَأْيَعْنَا عَلَى السَّمْعِ وَالظَّاهِرَةِ، فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرُهِنَا، وَعُسْرِنَا وَسُرْتِنَا، وَآثَرَةِ عَلَيْنَا. وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ. قَالَ: « الآن تَرُوا كُفَّارًا وَأَحَادِيثَ عِنْهُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ » -

42. Bersumber dari Junadah bin Abu Umayyah, dia berkata: "Satu hari kami menjenguk Ubadah bin Shamit yang sedang jatuh sakit. Kami

katakan padanya: "Ceritakan kepada kami suatu hadits yang anda dengar dari Rasulallah s.a.w. Mudah-mudahan saja Allah memberinya manfaat dan memberikan kebijakan kepada anda." Ubada lalu bercerita: "Rasulallah s.a.w. memanggil kami. Kami lalu membai'at beliau. Di antara yang beliau tekankan kepada kami ialah, supaya kami bersumpah setiap untuk selalu tunduk dan taat dalam suka maupun duka kami, dalam kesulitan dan kemudahan kami, bahkan dalam sesuatu yang harus mengalahkan kepentingan kami sekalipun. Di samping itu aku juga ditekankan supaya tidak perlu mempersoalkan suatu perkara yang sudah berada di tangan ahlinya. Selanjutnya beliau bersabda: "Kecuali kalau kamu melihat kekufuran yang terang-terangan berada di sampingmu dan mengabaikan kepentingan Allah."

**بَابُ الْإِمَامِ جُنَاحَهُ يُقَاتَلُ بِهِ
مِنْ وَرَائِهِ وَيُسْقَى بِهِ**

9. Bab Seorang Imam Adalah Tirai Yang Dimusuhi Dari Belakangnya Dan Ditakuti

٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَاحٌ، يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُسْقَى
بِهِ. فَإِنْ أُمِرَّ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدْلٍ، كَانَ لَهُ
بِذِلِكَ أَجْرٌ. وَإِنْ أُمِرَّ بِغَيْرِهِ، كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُمْ».

43. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang imam (pemimpin) itu merupakan tirai. Dia dimusuhi dari belakangnya dan ditakuti. Apabila dia menyuruh untuk bertakwa kepada Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung dan berlaku adil, maka dengan begitu dia beroleh pahala. Tetapi apabila menyuruh pada yang lainnya, maka tentu dia akan menerima akibatnya."

**بَابُ وُجُوبِ الْوَفَاءِ بِيَعْنَى
الْخُلُقَاءِ، الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ**

10. Bab Wajib Memenuhi Pembai'atan Khalifah, Yang Pertama Dibai'at Itulah Yang Kita Utamakan

٤٤- عَنْ أَبِي حَازِمٍ. قَالَ: قَاتَلْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ خَمْسَ
سِنِينَ. فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. قَالَ: «وَكَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسْوِمُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ.
كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ. وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِنَبِيٍّ.
وَسَتَكُونُ خُلُقَاءُ قَتَّاكُرٌ». قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟
قَالَ: «فَوَابِيَعَهُ الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ. وَأَعْطُوهُمْ
حَقَّهُمْ. فَإِنَّ اللَّهَ سَأْلُهُمْ عَمَّا سَرَّعُاهُمْ».

44. Bersumber dari Abu Hazim, dia berkata: "Selama lima tahun aku berkawan dengan Abu Hurairah, dan aku pernah mendengar dia menceritakan suatu hadits dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Orang-orang Bani Israil itu selalu diatur oleh para nabi. Seorang nabi meninggal dunia akan digantikan oleh seorang nabi yang lainnya. Tetapi sesungguhnya tidak akan ada nabi sama sekali sesudahku. Dan kelak akan bermunculan para khalifah". Para sahabat bertanya: "Lantas apa yang Anda perintahkan kepada kami?" Nabi s.a.w. menjawab: "Penuhilah pembai'atan yang pertama kemudian seterusnya. Penuhilah hak-hak mereka. Sesungguhnya Allah akan minta pertanggungan jawab terhadap kepemimpinan mereka."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abdullah bin Barrad Al Asy'ari meriwayatkan sebuah hadits dari Al Hasan dari ayahnya, yang sama dengan hadits di atas.

٤٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أُثْرَةً وَأُمُورًا تُنْكَرُ وَنَهَا». قَالُوا : بِيَارَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ تَأْمُرُ مَنْ أَدْرَكَ مِنَادِلَكَ ؟ قَالَ : «تُؤَدِّوْنَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ ». »

45. Bersumber dari Abdullah, dia mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sepeninggalanku nanti aku muncul pemimpin-pemimpin yang tidak kamu sukai." Para sahabat sama bertanya: "Wahai Rasulallah, apa yang Anda perintahkan sekiranya hal itu benar-benar terjadi pada kami?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Penuhilah kewajiban yang dibebankan kepadamu, dan mohonlah kepada Allah atas hakmu."

٤٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الرَّبِيعِ الْكَعْبِيَّةِ قَالَ : دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ . وَالنَّاسُ بُحْتَمِعُونَ عَلَيْهِ . فَأَتَيْتُهُمْ . فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ . فَقَالَ : كُنْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ . فَنَزَلتَ أَمْرِنِاً . فَنَّا مَنْ يُصْلِحُ خَيَاءً . وَمَنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ ؛ وَمَنَّا هُوَ فِي جَسَرٍ . إِذْنَادِي مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الصَّلَاةَ جَامِعَةً . فَاجْتَمَعُتَا إِلَى رَسُولِ

الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : وَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَتَيَّدُ قِيلَ الْأَكَانَ حَقَّا عَلَيْهِ أَنْ يَدْلِيلَ أَمْتَهُ عَلَى خَيْرِ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ ; وَيُنذِرُهُمْ شَرَّ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ . وَإِنَّ أَمْتَكُمْ هُذِهِ جَعْلَ عَافِيَتَهَا فِي أَوْلَاهَا . وَسَيُصِيبُهُمْ آخِرَهَا بَلَاءً وَأُمُورًا تُنْكَرُ وَنَهَا . وَتَجِيَّفِتَهَا فِي رُقْقٍ بَعْضُهَا بَعْضًا . وَتَجِيَّفِتَهَا فِي قُولِ الْمُؤْمِنِ ; هُذِهِ مُهْلِكَتِي . ثُمَّ تَنْكِشِفُ . وَتَجِيَّفِتَهَا فِي قُولِ الْمُؤْمِنِ . هُذِهِ وَهُذِهِ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحِّ حَرَجَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخِلَ الْجَنَّةَ ، فَلَتَاهَ مِنْيَتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ . وَلَيَأْتِ إِلَيَّ النَّاسُ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَ إِلَيْهِ . وَمَنْ يَأْتِيَعَ اِمْمَانًا ، فَأُعْطَاهُ صَفَقَةَ يَدِهِ وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ ، فَلَيُظْعَمَهُ إِنْ أَسْتَطَاعَ . فَإِنْ جَاءَ آخَرُ مِنَّا زَعْهُ فَاضْرِبُهُ أَعْنَقَ الْأَخْرَى . قَدْ نَوَّتْ مِنْهُ فَقُلْتُ لَهُ : أَنْشَدْتَ اللَّهَ ! أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَأَهْوَى إِلَى أَذْنِيَهُ وَقَلْبِهِ بِيَدَيَهُ . وَقَالَ : سَمِعْتُهُ أَذْنَائِي وَوَعَاهُ قَلْبِي . فَقُلْتُ لَهُ : هَذَا بْنُ عَمِّكَ مُعاوِيَةُ بْنِ أَمْرُنَا أَنْ نَأْكُلَ أَمْوَالَنَا بَيْنَنَا بِالْبَاطِلِ . وَنَقْتُلُ

أَنفُسَنَا. وَاللَّهُ يَقُولُ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوْا
أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْيَاطِيرِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
صَنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا نُفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.
[٤٩/ النَّسَاء]

قَالَ: فَسَكَتَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: أَطْعُمُهُ فِي طَاغِيَةِ اللَّهِ
وَأَعْصِيهِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ.

46. Bersumber dari Abdurrahman bin Abdi Rabbil Ka'bah, dia berkata: "Satu hari aku memasuki masjid. Di sana aku melihat Abdullah bin Amer bin Al 'Ash sedang duduk di bawah naungan Ka'bah dikelilingi beberapa orang. Aku pun ikut bergabung bersama dengan mereka. Aku duduk di samping Abdullah bin Amer bin Al 'Ash yang kemudian mulai membuka pembicaraan: "Suatu hari kami sedang dalam perjalanan bepergian bersama dengan Rasulallah s.a.w. Kami sempat beristirahat di sebuah tempat. Di antara kami ada yang tetap tinggal di dalam tenda, ada yang latihan memanah, dan ada pula yang menggiring hewan ternak ke tempatnya. Tiba-tiba saja juru panggil Rasulallah s.a.w. memberitahukan bahwa saatnya sembahyang telah tiba. Kami semua lalu bergabung semua dengan Rasulallah. Beliau bersabda: "Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun sebelumku kecuali dia merasa berkewajiban untuk menunjukkan ummatnya pada kebijakan dan menghindarkan atau memperingatkan mereka dari keburukan. Sesungguhnya ummatmu sekarang ini adalah ummat yang sehat permulaannya, akan tetapi penuh bencana dan hal-hal yang kamu ingkari pada akhirnya. Akan datang suatu fitnah yang membuat sebagian ummat ini memperbudak sebagian yang lain. Akan datang pula suatu fitnah yang sempat membuat cemas seorang mukmin sehingga dia mengatakan: "Inilah kehancuranku", padahal tak lama kemudian fitnah itu pun berlalu sekalipun terkadang bisa saja akan datang kembali fitnah tersebut. Barangsiapa yang suka dihindarkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam sorga, hendaklah dia tetap beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat dan bergabung de-

ngan orang-orang yang sama-sama beriman. Barangsiapa yang membai'at seorang imam atau pemimpin, dan dia sudah setuju sepenuh hati, maka hendaklah dia mentaatinya kalau mampu. Kalau sampai datang lagi seorang imam lain yang ingin menyingirkannya, maka pukullah tenguk yang lain tersebut."

Lalu aku dekati Abdullah bin Amer bin Al 'Ash. Aku lalu bertanya kepadanya: "Apakah anda mendengar sendiri hal ini dari Rasulallah s.a.w.?" Dengan penuh antusias dia menjawab: "Oh ya, aku mendengarnya langsung dari Rasulallah s.a.w. dengan sepenuh hati." Aku katanak padanya: "Tetapi keponakanmu yang bernama Mu'awiyah ini menyuruh kami untuk saling memakan harta kami dengan cara yang batil dan juga menyuruh kami untuk membunuh diri sendiri. Padahal Allah telah berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". Sejenak Abdullah bin Amer bin Al 'Ash hanya diam saja. Namun kemudian dia berkata: "Taatlah kepadanya dalam masalah taat kepada Allah, dan durhakalah kepadanya kalau dia menyuruh berbuat maksiat kepada Allah."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ibnu Numair dan Abu Sa'id Al Asyaj meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang sama dengan hadits di atas.

٤٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الصَّابَابِيِّ،
قَالَ: رَأَيْتُ جَمَاعَةً عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَذَكَرَ خَوْحَدِيَّتُ
الْأَعْمَشِ -

47. Bersumber dari Abdurrahman bin Abdu Rabbil Ka'bah Ash Sha-idi, dia mengatakan: "Aku melihat sekelompok orang berada di dekat Ka'bah". Dia kemudian menuturkan cerita seperti di atas.

بَابُ الْأَمْرِ بِالصَّيْرِ عِنْدَ ظُلْمِ الْوَلَاةِ وَاسْتِغْثَارِهِمْ

11. Bab Perintah Untuk Bersabar Menghadapi Para Penguasa Yang Zalim

٤٨- عَنْ أَسِيدِ بْنِ حُضَيْرٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ
خَلَدَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: إِلَّا
تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا سَتَعْمَلُنَّكُمْ خَلَانًا؟ فَقَالَ: دَإِنْكُمْ
سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثْرَةً. فَاصْبِرُوا وَاحْتَسِبُوا تَلْقُونِي عَلَى
الْحَوْضِ .

48. Bersumber dari Usaid bin Hudhair; sesungguhnya seorang lelaki dari kaum Anshar seorang diri menemui Rasulallah s.a.w. dan bertanya: "Apakah Anda tidak menugaskan aku seperti Anda menugaskan si polan?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sepeninggalanku nanti kamu akan mendapati para pemimpin yang egois. Bersabarlah kamu sampai kita ketemu di telaga kelak."

Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku mendengar Anas pernah menceritakan hadits yang bersumber dari Usaid bin Hudhair; sesungguhnya seorang lelaki dari kaum Anshar seorang diri menemui Rasulallah s.a.w. Selanjutnya adalah sama seperti hadits di atas.

Dengan isnad ini, Ubaidillah bin Mu'adz juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ فِي طَاعَةِ الْأَمْرَاءِ وَإِنْ مَنَعُوا الْحُقُوقَ

12. Bab Ketaatan Terhadap Para Pemimpin Yang Sewenang wenang

٤٩- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَاعِيلٍ الْحَاضِرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ:
سَأَلَ سَلَمَةَ بْنَ يَرِيدَ الْجَعْفِيِّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا أَبَتَيَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ قَامَتْ عَلَيْنَا
أُنْزَاعَ مِمْسَالَاتِنَا حَقُّهُمْ وَيَمْنَعُونَا حَقَّنَا، فَمَا
تَأْمُرُنَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ. ثُمَّ سَأَلَهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ.
ثُمَّ سَأَلَهُ فِي الشَّانِيَةِ أَوْ فِي الشَّالِثَةِ فَجَذَبَهُ إِلَّا شَعْثَ
بْنَ قَيْسٍ. وَقَالَ: «إِسْمَاعِيلُ وَأَطِيعُوا. فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ
مَا حُمِلُوا وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِلْتُمْ» .

49. Bersumber dari Alqamah bin Wa'il Al Hadrami, dari ayahnya, dia mengatakan: "Salamah bin Yazid Al Ju'fi bertanya kepada Rasulallah s.a.w.: "Wahai nabi Allah, bagaimana pendapat Anda jika ada di tengah-tengah kami para pemimpin yang suka menuntut haknya kepada kami akan tetapi enggan memberikan hak kami yang ada pada mereka, apa yang Anda perintahkan kepada kami?" Ternyata nabi s.a.w. berpaling darinya. Bahkan ketika pertanyaan tersebut sampai ketiga kalinya, beliau masih tetap diam saja. Setelah didesak oleh Al Asy'ats bin Qais akhirnya beliau mau menjawab juga: "Tunduk dan taatlah. Sesungguhnya mereka akan menanggung perbuatannya sendiri, dan kamu pun akan menanggung perbuatanmu sendiri."

٥٠- عَنْ سَمَائِلِ، بِهَذَا الْإِنْسَادِ، مُشْكِهُ. وَقَالَ:
فَجَذَبَهُ إِلَّا شَعْثَ بْنَ قَيْسٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «إِنْ سَمَعُوكُمْ أَطْبَعُوا فَإِنَّمَا عَلَيْكُمْ مَا حَلَوْا وَعَلَيْكُمْ مَا حَلَّتُمْ .»

50. Dengan isnad ini, dasri Simak sama dengan hadits di atas. Kata-nya: "Setelah didesak oleh Al Asy'ats bin Qais, akhirnya Rasulallah s.a.w. mau bersabda juga: "Tunduk dan taatlah, karena sesungguhnya mereka akan menanggung apa yang mereka perbuat dan kamu pun akan menanggung apa yang kamu perbuat."

يَا أَيُّوبُ وَجُوبُ مُلَازَمَةِ جَمَاعَةِ الْمُسْلِمِينَ
عِنْدَ ظُهُورِ الْفَتْنَ، وَفِي كُلِّ حَالٍ. وَتَحْرِيمُ
الْخُروْجِ عَلَى الظَّاهِرَةِ وَمُفَارَقَةِ الْجَمَاعَةِ.

13. Bab Wajib Tetap Bersama Dalam Jama'ah Kaum Muslimin Saat Terjadi Fitnah Bahkan Dalam Keadaan Apapun, Dan Haram Hukumnya Keluar Dari Ketaatan Serta Memisahkan Diri Dari Jama'ah

51 - حَدَّثَنِي بُشْرٌ بْنُ عَبْيِيدِ اللَّهِ الْأَخْضَرِ فِي قَوْمٍ أَبَا إِدْرِيسَ الْكَوْلَانِيِّ يَقُولُ : سَمِعْتُ حَذِيفَةَ بْنَ الْيَمَانِ يَقُولُ ، كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ - وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ السُّكُنِ مُخَافَةً أَنْ يُدْرِكَنِي فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةِ وَشَرِّ فِجَاءَنَا اللَّهُ يَعْلَمُ الْخَيْرِ فَهَلْ يَعْدُ هَذَا الْخَيْرُ شَرًّا ؟ قَالَ :

«نَعَمْ» فَقُلْتُ : هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ ؟ قَالَ : «نَعَمْ وَفِيهِ دَخْنٌ» فَقُلْتُ : وَمَا دَخْنُه ؟ قَالَ : «قَوْمٌ يَسْتَنُونَ بِغَيْرِ سُنْتِي . وَيَهْدُونَ بِغَيْرِ هَدْيِي . تَعْرِفُهُمْ وَتُشَكِّرُهُمْ» . فَقُلْتُ : هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍ ؟ قَالَ : «نَعَمْ دُعَاهُ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ . مَنْ آتَاهُمْ إِلَيْهَا فَذَهَبُوهُ فِيهَا» . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! صَفْهُمْ لَنَا . قَالَ : «نَعَمْ - قَوْمٌ مِنْ جَمْلَةِ قَوْمٍ يَتَكَبَّرُونَ بِالْسُّنْنَتِنَا» قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَمَا تَرَى أَنْ أَدْرِكَنِي ذَلِكَ ؟ قَالَ : «تَلْزُمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَأَمَامَهُمْ» فَقُلْتُ : فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا مَامَةٌ ؟ قَالَ : «فَأَعْتَرِلُ تَلْكُمُ الْفِرَقَ كُلُّهَا . وَلَوْا نَ تَعَضَّ عَلَى أَصْبِلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَنِي الْمَوْتُ ، وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ» .

51. Bersumber dari Busr bin Ubaidillah Al Hadhrami; sesungguhnya dia mendengar Abu Idris Al Khaulani pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Hudzaifah Al Yamani mengatakan: "Orang-orang sama bertanya kepada Rasulallah s.a.w. tentang masalah kebijakan, sedangkan aku justru bertanya kepada beliau tentang keburukan. Karena takut disangka yang bukan-bukan, bergegas aku katakan: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya kami pernah berada pada zaman jahiliyah dan keburukan. Lalu Allah berkenan membawakan kebijakan ini kepada kami. Apakah setelah kebijakan ini nanti akan ada lagi keburukan?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya". Aku bertanya lagi: "Apakah

setelah keburukan itu lalu ada lagi kebajikan?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya, tapi ada yang menodainya." Aku bertanya: "Apa itu mak-sudnya?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Kelak ada suatu kaum yang mensunnahkan selain sunnahku, memberikan petunjuk dengan selain petunjukku, dan di antara mereka ada yang kamu kenal juga ada yang tidak kamu kenal." Aku bertanya lagi: "Apakah setelah kebajikan itu nanti akan ada lagi keburukan?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya. Kelak akan muncul para penyeru (da'i) yang mengajak ke pintu-pintu neraka jahannam. Barangsiapa yang menyambut ajakan mereka, maka dia akan celaka di dalamnya." Aku berkata: "Wahai Rasulallah, terangkan kepada kami siapa mereka itu". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Baiklah. Mereka adalah kaum yang kulitnya sama dengan kita dan berbicara dengan memakai bahasa kita." Aku bertanya: "Wahai Rasulallah, apa pendapat Anda jika hal itu sampai aku alami? Apa yang harus aku lakukan?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Kamu harus tetap bersama jama'ah kaum muslimin dan imam atau pemimpin mereka." Aku bertanya: "Kalau kaum muslimin itu tidak memiliki jama'ah dan juga seorang imam, bagaimana?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Maka kamu boleh mengasingkan diri sepenuhnya. Sekalipun sambil menggigit akar pohon sampai mati, lebih baik kamu terus begitu."

٥٢- عَنْ أَبِي سَلَامٍ قَالَ: قَالَ حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا كُنَّا بَشَرًا فَجَاءَ اللَّهُ بِخَيْرٍ فَنَحْنُ فِيهِ فَهُلْ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْخَيْرٍ شَيْءٌ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قُلْتُ: فَهُلْ وَرَاءَ ذَلِكَ الشَّرَّ حِيرَةً؟ قَالَ: «نَعَمْ» قُلْتُ: كَيْفَ؟ قَالَ: «يَكُونُ يَعْدِي أَئِمَّةً مِنْ لَا يَهْتَدُونَ بِهُدَىٰ، وَلَا يَسْتَنُونَ بِسُنْنَتِي وَسَيِّقُوهُمْ فِيهِمْ رِجَالٌ قُلُوبُهُمْ قُلُوبُ الشَّيَاطِينِ فِي جُثُمَانٍ».

أَنَّسٌ» قَالَ قُلْتُ: كَيْفَ أَصْنَعُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ قَالَ: «لَا سَمْعٌ وَلَا طَيْعٌ لِلْأَمْرِيْرِ - وَلَا ضَرِبَ ظَهْرَكَ - وَأَخْذَ مَالَكَ - فَاسْمَعْ وَاطْهَرْ -

52. Bersumber dari Abu Sallam, dia berkata: "Hudzaifah bin Al Yamani mengatakan: "Aku pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w.: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku pernah berada di dalam keburukan sebelum Allah berkenan mendatangkan kebaikan. Dan sekarang aku hidup dalam kebaikan itu. Apakah setelah itu nanti akan ada lagi keburukan?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya". Aku bertanya: "Apakah setelah keburukan itu nanti juga akan ada lagi kebajikan?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya". Aku bertanya: "Bagaimana itu jelasnya?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sepeninggalanku kelak, akan muncul suatu kaum yang tidak mau menunjukkan dengan petunjukku dan tidak mensunnahkan dengan sunnahku. Di antara mereka terdapat beberapa orang tokoh yang hatinya seperti syetan dan tubuhnya seperti tubuh manusia biasa". Aku bertanya: "Lalu seandainya aku sempat hidup di tengah-tengah mereka, apa yang harus aku lakukan, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tetap tunduk dan taatlah kamu kepada pemimpin. Sekalipun punggungmu dipukul dan hartamu diambil, juga tetap tunduk dan taatlah."

٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ حَرَجَ مِنَ الطَّاغِيَةِ، وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، فَمَاتَ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً». وَمَنْ قَاتَلَ نَفْتَنَتِ رَايَةَ عُقْبَيَّةَ، يَغْضِبُ لِعَصَبَيَّةَ، أَوْ يَدْعُوُ إِلَى عَصَبَيَّةَ، أَوْ يُنْصُرُ عَصَبَيَّةَ، فَقُتِلَ، فَقِتْلَهُ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً».

وَمَنْ خَرَجَ عَلَىٰ أُمَّتِيْ، يَضْرِبُ بَرَهَا وَفَاجِرَهَا. وَلَا يَتَحَاشَّ مِنْ مُؤْمِنَهَا، وَلَا يَقِنُ لِذِيْ عَهْدَهُ، فَلَيْسَ صَنْيٌ وَلَسْتُ مِنْهُ۔

53. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa yang keluar dari taat dan memisahkan diri dari jama'ah, lalu dia mati, maka matinya adalah mati secara jahiliyah. Barangsiapa yang berperang secara membabi buta dan dengan emosi karena membela atau mempertahankan marganya lalu dia terbunuh, maka dia terbunuh secara jahiliyah. Dan barangsiapa yang memusuhi ummatku sehingga dia pukul mereka semua tanpa mempedulikan orang-orang yang seharusnya dijamin keamanan mereka dan juga tanpa mengabaikan janji yang telah dia buat sendiri, maka dia bukan termasuk aku dan aku pun bukan termasuk daripadanya."

54. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاغِيَةِ، وَقَارَقَ الْجَمَاعَةَ، ثُمَّ مَاتَ، مَاتَ صِيَّةً جَاهِلِيَّةً. وَمَنْ قُتِلَ تَحْتَ دَائِيَةً عَمِيقَةً، يُغْضَبُ لِلْعَصِبَةِ، وَيُقَاتَلُ لِلْعَصِبَةِ، فَلَيْسَ مِنْ أُمَّتِيْ. وَمَنْ خَرَجَ مِنْ أُمَّتِيْ عَلَىٰ أُمَّتِيْ، يَضْرِبُ بَرَهَا وَفَاجِرَهَا، لَا يَتَحَاشَّ مِنْ مُؤْمِنَهَا، وَلَا يَقِنُ لِذِيْ عَهْدِهَا، فَلَيْسَ صَنْيٌ»۔

54. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang keluar dari taat dan memisahkan diri dari jama'ah lalu dia mati, maka kematianya adalah seperti kematian orang-orang jahiliyah. Barangsiapa yang mati terbunuh di bawah bendera marga, atau dia berperang demi membela marga, maka dia bukan

termasuk ummatku. Dan barangsiapa dari ummatku yang melabrak se-sama ummatku tanpa mempedulikan mereka yang baik dan yang jahat, yang seharusnya mendapat jaminan keamanan, dan juga tanpa mempedulikan segalanya sehingga dia bertindak secara membabi buta, maka dia bukan termasuk golonganku."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

55. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْوِيهِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ رَأَى مِنْ أُمَّتِيْ شَيْئًا يَكْرَهُهُ، فَلْيَصْبِرْهُ، فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شُبُرًا، فَمَاتَ، فَصِيَّةً جَاهِلِيَّةً»۔

55. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang melihat sesuatu yang tidak menyenangkan kannya pada pemimpinnya maka hendaklah dia bersabar. Karena sesungguhnya orang yang memisahkan diri dari jama'ah barang sejengkal saja lalu dia mati, maka kematianya adalah seperti kematian orang-orang jahiliyah."

56. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «مَنْ كَرِهَ مِنْ أُمَّتِيْ، شَيْئًا فَلْيَصْبِرْهُ عَلَيْهِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شُبُرًا، فَمَاتَ عَلَيْهِ، الْأَمَاتَ صِيَّةً جَاهِلِيَّةً»۔

56. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiapa yang tidak suka sesuatu pada pemimpin (amir)nya, maka hendaklah dia bersabar. Karena sesungguhnya seseorang yang keluar dari pemimpin barang sejengkal pun lalu dia mati, maka kematianya adalah seperti kematian orang-orang jahiliyah."

57. عن جندب بن عيداً الله البجلي: قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلام: «من قُتل تحت رأيَةِ عُمَيْةَ، يَدْعُهُ عَصَمِيَّةَ، أَوْ يَنْصُرُ عَصَمِيَّةَ، قُتِلَ هُجَاهِلِيَّةَ».

57. Bersumber dari Jundab bin Abdullah Al Bajali, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang mati terbunuh di bawah panji Buta, menyeru marga, atau demi membela marga, maka kematiannya adalah seperti kematian orang-orang jahiliyah".

58. عن نافع. قال: جاء عيذاً الله بني عمير إلى عبد الله بن مطigue، حين كان من أمر الحرة مَا كان، زمان يزيد بن معاوية. فقال: اطرحوا إلى عبد الرحمن وسادةً. فقال: إن لم آتكم لأجلس. أتيتكم لأحدائق حديثاً سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقوله: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقوله: «من خلع يدَه من طاعة الله يوم القيمة، لا حجَّة له». ومن مات وليس في عنقه بيعة، مات ميتة جاهيلية.

58. Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Satu hari Abdullah bin Umar berkunjung ke rumah Abdullah bin Muthi'. Saat itu tengah terjadi

ketegangan situasi politik pada zaman pemerintahan Yazid bin Mu'awiyah. Kepada pelayannya, Abdullah bin Muthi' menyuruh untuk mempersilahkan dan melayani tamunya tersebut. Akan tetapi Abdullah bin Umar segera berkata: "Jangan. Sesungguhnya aku menemuimu bukan untuk bertamu. Aku hanya ingin menceritakan kepadamu sebuah hadits yang pernah aku dengar dari Rasulallah s.a.w. Betul, aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang melepas tangan dari ketaatan, maka pada hari kiamat kelak dia akan bertemu Allah dalam keadaan tidak punya hujjah sama sekali. Dan barangsiapa yang meninggal dunia sedang pada lehernya tidak ada bai'at, maka kematiannya adalah seperti kematian orang-orang jahiliyah."

Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya dia menemui Ibnu Muthi'. Selanjutnya dia menyebutkan dari nabi s.a.w. hal yang sama seperti di atas.

Hadits yang diriwayatkan oleh Amer bin Ali, Ibnu Mahdi, Muhammad bin Amer bin Jabalah dan Bisyru bin Umar yang bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. adalah senada dengan haditsnya Nafi' di atas.

بَابُ حُكْمٍ مَنْ فَرَقَ أَمْرَ الْمُسْلِمِينَ
وَهُوَ مجتمعٌ

14. Bab Hukumnya Orang Yang Memecah Belah Persatuan Kaum Muslimin

59. عن زياد بن علاقة. قال: سمعت عرفةجة قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقوله: «إِنَّهُ سَتَكُونُ هَنَاءُتُ وَهَنَاءُتُ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْرِقَ أَمْرَهُذِهِ الْأُمَّةَ، وَهُوَ جَمِيعٌ، فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ. كَائِنًا مَانَ كَانَ».

الآخر منها ..

59. Bersumber dari Ziyad bin Ilaqah, dia berkata: "Aku mendengar Arfajah pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya bakal terjadi berbagai fitnah dan hal-hal yang baru. Barangsiapa memecah belah urusan ummat yang sudah bersatu ini, maka pukullah ia dengan pedang, siapapun dia orangnya."

Ahmad bin Khirasy, Habban, Abu Awanah, Al Qasim bin Zakaria, Ubaidillah bin Musa, Ishak bin Ibrahim, Al Mush'ab bin Al Miqdam Al Khats'ami, Arim bin Al Fadhel, Hammad bin Zaid dan Abdullah bin Al Mukhtar, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Ziyad bin Ilah, dari Arfajah, dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit perbedaan kalimat: "Bunuhlah dia dengan pedang", jadi bukan: "Pukullah dia dengan pedang."

٦٠ - عَنْ عَرْفَجَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ أَتَاكُمْ، وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ، عَلَى رَجُلٍ وَاحِدٍ، يُرِيدُ أَنْ يَشْقَى عَصَبَاهُمْ، أَوْ يُفْرِقَ جَمَاعَتَهُمْ، فَاقْتُلُوهُ» .

60. Bersumber dari Arjafah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang datang kepadamu dengan maksud akan mematahkan tongkat persatuanmu atau akan memecah belah kesatuanmu, sedangkan kamu semua sudah sepakat dan bersatu memilih seorang pemimpin, maka bunuhlah dia."

بَابُ إِذَا بُوِيعَ لِخَلِيفَتِينَ

15. Bab Jika Ada Dua Khalifah Dibai'at.

٦١ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا بُوِيعَ لِخَلِيفَتِينَ، فَاقْتُلُوْا

61. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila pembai'atan dilaksanakan kepada dua orang khalifah, maka bunuhlah yang terakhir di antara keduanya."

بَابُ وُجُوبِ الْأُنْكَارِ عَلَى الْأَمْرَاءِ
فِيمَا يَخْالِفُ الشَّرْعَ وَتُرْكُهُ قِتَاهُمْ
مَا صَلَوُا، وَخَوْذُلُكَ

16. Bab Wajib Hukumnya Mengingkari Perintah Pemimpin Yang Menyalahi Ajaran Agama, Namun Tidak Boleh Membunuhnya Selama Mereka Melakukan Sembahyang.

٦٢ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «سَتَكُونُ أُمَّرَاءُ فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ، فَمَنْ عَرَفَ بِوَيْعٍ وَمَنْ أَنْكَرَ سَلَامَ، وَلِكُنْ مَنْ رَضَى وَتَابَعَ» قَالُوا: أَفَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: «لَا، مَا صَلَوُا» .

62. Bersumber dari Ummu Salamah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bakal muncul para pemimpin yang tidak kamu suka dan kamu ingkari. Barangsiapa yang tidak menyukainya maka dia akan terbebas dari dosanya, dan barangsiapa yang mengingkarinya maka dia akan selamat. Kecuali orang yang ridha dan mengikuti". Para sahabat bertanya: "Apakah kami boleh membunuh mereka?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tidak, selama mereka melakukan sembahyang."

٦٣ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ السَّيِّدِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنَّهُ قَالَ: «يُسْتَعْلَمُ
عَلَيْكُمْ أَمْرَاءُ فَتَغْرِي فُؤُنَّ وَمُنْكِرُونَ فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ
بَرِئَ وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلَمَ وَلِكُنْ مَنْ رَضِيَ وَ
تَابَعَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! الْأَنْقَاتِ لَهُمْ؟
قَالَ: «لَا، مَا أَصْلَوْا» (أَيْ مَنْ كَرِهَ بِقُلُبِهِ وَأَنْكَرَ
بِقُلُبِهِ) -

63. Bersumber dari Ummu Salamah isteri nabi s.a.w. dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Sesungguhnya beberapa pemimpin akan ditugaskan memimpin kamu. Tetapi kamu tidak menyukai dan mengingkarinya. Barangsiapa yang tidak menyukai maka dia akan terbebas dari dosanya, dan barangsiapa yang mengingkari maka dia akan selamat. Kecuali orang yang ridha dan mengikuti". Para sahabat sama bertanya: "Wahai Rasulallah, apakah kami boleh membunuh pemimpin seperti itu?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tidak, selama mereka masih mau melakukan sembahyang."

٦٤- عَنْ أُمِّ سَالَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْوِذُكُمْ بِغَيْرِ أَنْهُ قَالَ: «فَمَنْ
أَنْكَرَ فَقَدْ بَرِئَ وَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ سَلَمَ»

64. Bersumber dari Ummu Salamah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti di atas. Hanya saja beliau bersabda: "Barangsiapa yang mengingkari maka dia akan terbebas dari dosanya, dan barangsiapa yang tidak menyukainya maka dia akan selamat."

Hadits yang diceritakan oleh Hasan bin Rabi' Al Bajali dan Ibnu Al Mubarrak dari Hisyam dan dari Ummu Salamah, adalah sama seperti

hadits di atas. Tetapi dalam hadits di atas. Tetapi dalam hadits mereka itu tidak disinggung-singgung sabda nabi s.a.w.: "Kecuali orang yang ridha dan mengikuti."

بَابُ خَيَارِ الْأَئِمَّةِ وَشَرِّ الْأَئِمَّةِ

17. Bab Para Pemimpin Yang Baik Dan Para Pemimpin Yang Jahat

٦٥- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تَحْبُبُونَهُمْ
وَيُحْبِبُونَكُمْ وَيُصَافِحُونَعَلَيْكُمْ وَتَصَافِحُونَعَلَيْهِمْ وَ
شَرِّ أَئِمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَقُونَهُمْ
وَيَلْعَعِنُونَكُمْ» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا نُتَابِدُهُمْ
بِالسَّيِّفِ؟ فَقَالَ: «لَا، مَا أَقَامُوا فِيمُكُمُ الصَّلَاةَ
وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وَلَائِكُمْ شَيْئًا تُكْرِهُونَهُ، فَأَكْرِهُوهُوا
عَمَلَهُ، وَلَا تَزْعُعُوا يَدًا مِنْ طَاغِيَةٍ»

65. Bersumber dari Auf bin Malik, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Pemimpin-pemimpinmu yang baik ialah mereka yang kamu cintai dan merekapun mencintai kamu, yang dekat dengan kamu dan kamu pun dekat dengan mereka. Sedang pemimpin-pemimpin kamu yang jahat ialah mereka yang kamu benci dan mereka pun membenci kamu, yang kamu kutuk dan mereka pun mengutuk kamu." Ditanyakan: "Wahai Rasulallah, apakah kami boleh melawan mereka dengan pedang?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Jangan, selagi mereka masih melakukan sembahyang di tengah-tengah kamu. Apabila kamu melihat sesuatu yang tidak kamu sukai pada para pemimpin kamu, maka kamu boleh membenci amal perbuatannya saja, tetapi janganlah kamu melepaskan tangan dari ketaatan."

مَالِكٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

66. Bersumber dari Ruzaih bin Hayyan; sesungguhnya dia mendengar Muslim bin Qaradah, keponakannya Auf bin Malik Al Asyja'i, mengatakan: "Aku pernah mendengar Auf bin Malik Al Asyja'i mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pemimpin pemimpinmu yang baik ialah mereka yang kamu sukai dan mereka pun menyukaimu, yang kamu bacakan shalawat atas mereka dan mereka pun membacakan shalawat atas kamu. Sedangkan pemimpin-pemimpin kamu yang jahat ialah mereka yang kamu benci dan mereka pun membenci kamu, yang kamu mengutuk mereka dan mereka pun mengutuk kamu". Para sahabat sama bertanya: "Wahai Rasulallah, apa kami boleh menyerang mereka dalam keadaan seperti itu?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Jangan, selagi mereka masih mau melakukan sembahyang di tengah-tengah kamu. Jangan, selagi mereka masih mau melakukan sembahyang di tengah-tengah kamu. Ketahuilah, barangsiapa yang dipimpin oleh seorang penguasa, lalu dia melihat perbuatan maksiat dilakukan oleh penguasa tersebut, maka hendaklah dia hanya membenci pada perbuatannya tersebut saja, tetapi jangan melepaskan tangan dari ketaatan."

Kata Ibnu Jabir kepada Zuraiq: "Hadits yang kamu ceritakan kepadaku ini apakah benar-benar kamu dengar dari Muslim bin Qaradah, dia mendengarnya dari Auf, dari Auf mendengarnya dari Rasulallah s.a.w.?" Dengan gaya membungkuk dan menghadap ke arah kiblat, Zuraiq menjawab: "Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia. Sungguh aku mendengar hadits ini dari Muslim bin Qaradah, dia mendengar dari Auf bin Malik, dan dia mendengar dari Rasulallah".

Dengan isnad ini, Ishak bin Musa Al Anshari, Al Walid bin Muslim dan Ibnu Jabir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Tetapi di belakang nama Zuraiq ditambahkan: "budaknya Bani Fazarah."

Kata Muslim: "Hadits yang sama juga diriwayatkan oleh Mu'awiyah bin Shaleh, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Muslim bin Qaradah, dari Auf bin Malik, dan dari nabi s.a.w."

٦٦- أَخْبَرَنِي رَزَّيْقُ بْنُ حَيَّانَ أَنَّهُ سَمِعَ مُسْلِمَ بْنَ قَرَظَةَ ابْنَ عَمِّ عَوْفٍ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «خَيَارَ إِيمَانِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ. وَتَصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلِّونَ عَلَيْكُمْ. وَشَرَارًا إِيمَانِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ. وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيُلْعَنُونَكُمْ»، قَالَ الْوَاقِلُتَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَلَا تُنَادِيهِمْ عِنْدَ دِلَاتِهِ؟ قَالَ: «لَا، مَا أَقَامُوا فِي كُمُ الصَّلَاةَ لَا مَأْمُونٌ عَلَيْهِ وَالِّيْ، قَرَاهُ مَا يَأْتِي شَيْئاً مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ، فَلَيَكُرِهَ مَا يَأْتِي مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ، وَلَا يَنْزِعَ عَنْ يَدِهِ مِنْ طَاعَةٍ».

قَالَ ابْنُ جَابِرٍ: قَلْتُ (يَعْنِي لِرَزَّيْقِ) حِينَ حَدَثَنِي بِهَذَا الْحَدِيثَ: أَنَّ اللَّهَ يَا أَبَا الْمُقْدَامَ لَحَدَثَنِي بِهَذَا، أَوْ سَمِعْتَ هَذَا، مِنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرَظَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَوْفًا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَجَثَاعَلَى رُكْبَتِيْلِهِ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَقَالَ: إِنِّي لِلَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَسَمِعْتُهُ مِنْ مُسْلِمِ بْنِ قَرَظَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ

بَابُ اسْتِحْيَابٍ مُّبَايِعَةً لِلأَمَامِ الْجَيْشِ عِنْدَ إِرَادَةِ القِتَالِ. وَبَيَانٌ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ فِي أَعْنَاقِهِمْ

18. Bab Anjuran Untuk Membai'at Komandan Pasukan Ketika Hendak Berperang Dan Penjelasan Mengenai Bai'at Ridhwan Di Bawah Pohon

٦٧ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا يَوْمَ الْحَدِيبِيَّةَ أَقْوَاءِ أَبْعَادِهِ فَيَا يَعْنَاهُ وَعُمْرًا خَذْ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ وَهُوَ سَمْرَةٌ .

وَقَالَ: بَايْعَنَاهُ عَلَى أَنْ لَا تَفْرَقَ وَلَمْ يَبَايِعْ عَلَى الْمَوْتِ.

67. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Pada hari peristiwa hudaibiyah, jumlah kami sebanyak seribu empat ratus orang. Kami sama-sama membai'at Rasulallah s.a.w. sementara Umar memegangi tangan beliau di bawah pohon Thalh."

Kata Umar: "Aku berbai'at kepada Rasulallah s.a.w. untuk tidak akan lari. Bukan untuk mati."

٦٨ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: لَمْ يَبَايِعْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَوْتِ إِنَّمَا يَبَايِعُنَاهُ عَلَى أَنْ لَا تَفْرَقَ .

68. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Kami tidak berbai'at kepada Rasulallah s.a.w. untuk mati. Tetapi kami berbai'at kepada beliau untuk tidak akan lari."

٦٩ - عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ سَمِعَ جَابِرًا يُسَأَّلُ: كَمْ كَانُوا يَوْمَ الْحَدِيبِيَّةِ؟ قَالَ: كُنَّا أَرْبَعَ عَشَرَةَ مِائَةً فِي أَعْنَاقِهِمْ وَعُمْرًا خَذْ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ وَهُوَ سَمْرَةٌ فِي أَعْنَاقِهِمْ غَيْرَ حَدِيثِنَ قَيْسِ الْأَنْصَارِيِّ اخْتَبَأَتْ بَعْنَى بَطْنَ بَعْزِهِ .

69. Bersumber dari Abu Zubair, dia pernah mendengar Jabir ditanya: "Berapa jumlah mereka pada hari peristiwa hudaibiyah?" Jabir menjawab: "Kami semua berjumlah seribu empat ratus orang. Kami sama-sama membai'at Rasulallah, sementara Umar memegangi tangan beliau di bawah pohon Thalh. Kami semua membai'at beliau, kecuali Jaddi bin Qais Al Anshari, dia sembunyi di kolong dasar sumurnya."

٧٠ - عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يُسَأَّلُ: هَلْ بَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْحِلْفَةِ؟ فَقَالَ لَا وَلَكِنْ صَلَّى بِهَا وَلَمْ يَبَايِعْ عِنْدَ شَجَرَةِ الْأَشْجَرِ الَّتِي بِالْحَدِيبِيَّةِ .

70. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir pernah ditanya: "Apakah nabi s.a.w. pernah berbai'at di daerah Dzul Hulaifah?", Jabir menjawab: "Tidak. Tetapi di sana beliau hanya melakukan sembahyang. Beliau tidak pernah membai'at di bawah pohon kecuali di pohon yang berada di Hudaibiyah saja."

Bersumber dari Ibnu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Nab. s.a.w. pernah mendo'akan sumur Hudaibiyah."

٧٦- عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةَ أَلْفًا وَأَرْبَعَمِائَةً فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَذَّرْتُمُ الْيَوْمَ خَيْرًا هُلُّ الْأَرْضِ؟

وَقَالَ جَابِرٌ لَوْكُنْتُ أَبْصِرُ لَا رَيْتُكُمْ مَوْضِعَ الشَّجَرَةِ.

71. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Pada hari peristiwa Hudaibiyah kami berjumlah seribu empat ratus orang. Nabi s.a.w. bersabda kepada kami: "Pada hari ini kalian adalah penghuni bumi yang terbaik."

Kata Jabir: "Seandainya aku dapat melihat, maka akan aku perlhatkan kepadamu letak pohon tersebut."

٧٧- عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ؟ فَقَالَ لَوْكُنَا صِاعَةَ الْفِلَكَفَانَا بَلْ أَلْفًا وَحَمْسَمِائَةً.

72. Bersumber dari Salim bin Abu Al Ja'di dia berkata: "Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah mengenai sahabat-sahabat yang hadir dalam peristiwa hudaibiyah, dan Jabir menjawab: "Sekalipun jumlah kami seratus ribu, tempat tersebut tetap bisa menampung kami. Tetapi kami hanya berjumlah lima ratus orang."

٧٨- عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَوْكُنَّا مِائَةَ الْفِلَكَفَانَا كَوْنَاهُمْ عَشْرَةَ مِائَةً.

73. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Misalkan kami berjumlah seratus ribu orang, tempat tersebut tetap mampu menampung kami. Tetapi kami hanya berjumlah seribu lima ratus orang."

٧٤- عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ فُلْتُ الْجَابِرَ كُمْ كُنْتُمْ يَوْمَ صَدْرِي؟ قَالَ أَلْفًا وَأَرْبَعَمِائَةً.

74. Bersumber dari Salim bin Abu Al Ja'di dia berkata: "Aku bertanya kepada Jabir: "Berapa jumlah kalian pada waktu itu?" Jabir menjawab: "Seribu empat ratus orang."

٧٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفٍ قَالَ كَانَ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ الْفَتَاوِلَاتَ شَمَائِيلَةً وَكَانَتْ أَسْلَمَ شُمُرَ الْمُهَاجِرِينَ.

75. Bersumber dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata: "Para sahabat yang hadir di dekat pohon dalam peristiwa Hudaibiyah ada sebanyak seribu tiga ratus orang, dan itu berarti seperdelapan jumlah sahabat Muhibirin (imigran)."

Dengan isnad ini, Ibnu Al Mutsanna, Abu Daud, Ishak bin Ibrahim dan Nadher bin Syumail, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Syu'bah yang sama dengan hadits di atas.

٧٦- عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ لَقَدْ رَأَيْتُنِي يَوْمَ الشَّجَرَةِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْبَغِي التَّاسَ وَإِنَّا رَافِعُ عَصْبَنَامِنْ آغْصَانِهَا عَنْ رَأْسِهِ وَنَخْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً قَالَ لَمْ نَبْغِي عَلَى الْمَوْتِ وَلَكِنْ بَأْيَعْنَاهُ عَلَى الْأَنْفَرَ.

76. Bersumber dari Ma'qil bin Yasir, dia berkata: "Sesungguhnya aku dapat diriku ikut berada di dekat pohon ketika terjadi peristiwa Hudaibiyah. Pada saat nabi s.a.w. tengah membai'at orang-orang, aku

angkat salah satu dahan pohon itu dari kepala supaya tidak mengenainya. Kami berjumlah seribu empat ratus orang. Kami semua berbai'at kepada beliau bukan untuk mati, melainkan kami berbai'at untuk tidak lari."

77- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ. قَالَ: كَانَ أَبِي صَمْرَنْ يَأْيَعَ رَسُولًا اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الشَّجَرَةِ. قَالَ: فَانْطَلَقْنَا فِي قَارِبٍ حَاجِينَ. فَخَفِيَ عَلَيْنَا مَكَانُهَا. فَإِنْ كَانَتْ تَبَيَّنَتْ لَكُمْ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ.

77. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: "Ayahku adalah termasuk orang yang turut berbai'at kepada Rasulallah s.a.w. di dekat pohon. Pada tahun berikutnya kami melakukan ibadah haji. Namun kami sudah tidak dapat mengenali tempatnya yang persis. Sekiranya jelas olehmu, maka kamu tentu lebih tahu."

78- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُمْ كَانُوا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الشَّجَرَةِ. قَالَ: فَنَسُوهَا مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ -

78. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dari ayahnya; sesungguhnya mereka masih berada di sisi Rasulallah s.a.w. saat terjadi peristiwa Hudaibiyah di dekat pohon. Kata Sa'id bin Al Musayyab: "Namun pada tahun berikutnya kami sudah lupa tempatnya."

79- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: لَقِدْ رَأَيْتُ الشَّجَرَةَ. ثُمَّ أَتَيْتُهَا بَعْدُ. فَلَمْ أَعْرِفْهَا.

79. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya aku melihat pohon itu. Kemudian setelah itu aku datangi ia, tetapi aku sudah tidak bisa mengenalinya lagi."

٨٠- عَنْ يَزِيدِ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى سَالَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. قَالَ: قُلْتُ لِسَالَمَةَ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَيْعَتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةَ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

80. Bersumber dari Yazid bin Abu Ubaid, budaknya Salamah bin Akwa', dia mengatakan: "Aku bertanya kepada Salamah: "Untuk se suatu apakah Anda berbai'at kepada Rasulallah s.a.w. pada hari hu daibiyah?" Salamah menjawab: "Untuk mati."

٨١- عَنْ عَيْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: أَتَاهَا آتٌ فَقَالَ: هَذَا لَكَ ابْنُ حَنْظَلَةَ يَمْبَاعُ النَّاسَ. فَقَالَ: عَلَى مَاذَا؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ. قَالَ: لَا يَأْيَعُ عَلَى هَذَا أَحَدًا يَعْدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

81. Bersumber dari Abdullah bin Zaid, dia berkata: "Seseorang datang kepadanya dan berkata: "Ini adalah Ibnu Handhalah yang telah berbai'at kepada manusia." Abdullah bin Zaid bertanya: "Untuk apa?" Orang itu menjawab: "Untuk mati." Abdullah bin Zaid lalu mengatakan: "Setelah Rasulallah s.a.w. aku tidak lagi berbai'at kepada seorang manusia pun untuk itu."

يَا بْنَ تَحْرِيرِ رِجُوْعِ الْمُهَاجِرِ
إِلَى اسْتِطَانِ وَطْنِهِ

19. Bab Haram Hukumnya Seseorang Yang Sudah Berhijrah Kembali Lagi Untuk Menetap Di Negerinya.

٨٢- عَنْ سَالَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ فَقَالَ: يَا بْنَ الْأَكْوَعَ! أَرْتَدَدْتَ عَلَى عَقْبَيْكَ؟ تَعَرَّبْتَ؟ قَالَ: لَمْ، وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذْنَ لِي فِي الْمَيْدَوْ.

82. Bersumber dari Salamah bin Akwa'; sesungguhnya dia menemui Al Hajjaj lalu Al Hajjaj bertanya: "Wahai putera Akwa', kenapa kamu pulang? Kamu ingin tinggal di negerimu lagi?" Salamah bin Akwa' menjawab: "Tidak. Tetapi Rasulallah s.a.w. sudah memberiku izin untuk pergi ke kampung atau dusun."

يَا بْنَ الْمُبَايِعَةِ بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةِ
عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجَهَادِ وَالْخَيْرِ
وَبَيْانِ مَعْنَى «لَا هُجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ»

20. Bab Setelah Peristiwa Penaklukan Kota Makkah, Pembai'atan itu Buat Islam, Buat Jihad Dan Buat Melakukan Kebajikan, Serta Keterangan Makna Sabda: "Tidak ada Hijrah Sesudah Peristiwa Penaklukan".

٨٣- عَنْ مُجَاشِعِ بْنِ مَسْعُودِ السَّلَمِيِّ. قَالَ: أَتَيْتُ

الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا يَعْوَذَةَ عَلَى الْهُجْرَةِ. فَقَالَ: «إِنَّ الْهُجْرَةَ قَدْ مَضَتْ لِأَهْلِهَا، وَلِكُنْ عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجَهَادِ وَالْخَيْرِ».

83. Bersumber dari Mujasyi' bin Mas'ud As Sulami, dia berkata: "Aku menemui nabi s.a.w. untuk berbai'at kepada beliau untuk ikut berhijrah. Dan beliau bersabda: "Sesungguhnya hijrah yang terpuji dan dianjurkan telah berlalu. Tetapi yang masih ialah berbai'at untuk setia pada Islam, untuk berjihad dan untuk berbuat kebaikan."

٨٤- عَنْ مُجَاشِعِ ابْنِ مَسْعُودِ السَّلَمِيِّ. قَالَ: حَتَّى
يَا خَيْرِيْ. أَبِي مَعْبُدِيْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بَعْدَ الْفَتْحِ. فَقَلَّتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَبَا يَعْوَذَةَ عَلَى
الْهُجْرَةِ. قَالَ: «قَدْ مَضَتْ الْهُجْرَةُ يَا أَهْلِهَا»، قُلْتُ:
فَيَا شَيْءَ تَبَاعِيْهُ؟ قَالَ: «عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْجَهَادِ
وَالْخَيْرِ».

قَالَ أَبُو عُثْمَانَ: فَلَقِيْتُ أَبَا مَعْبُدِيْ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْدِ
مُجَاشِعِ نَفَقَالَ: صَدَقَ.

84. Bersumber dari Mujasyi' bin Mas'ud As Sulami, dia berkata: "Aku menemui Rasulallah s.a.w. dengan membawa saudaraku Abu Ma'bad setelah peristiwa penaklukan kota Makkah. Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, bai'atlah saudaraku ini untuk ikut hijrah". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sayang sekali hijrah yang kamu cari sudah berlalu". Aku lalu bertanya: "Jadi untuk apa Anda akan membai'atnya?" Beliau menjawab: "Untuk setia pada Islam, untuk berjihad dan untuk berbuat kebaikan."

Kata Abu Utsman: "Ketika bertemu Abu Ma'bad dan aku ceritakan ucapan Mujasyi' tersebut, ternyata dia membenarkannya."

٨٥- عَنْ أَبْنَىْ عَبَّاسٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّىْ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَتَحَّمَّلَ مَكَّةً «لِّهِجْرَةَ»
وَلِكُنْ جَهَادًا وَنِيَّةً. وَإِذَا سَتَّنَقْتُمْ فَانْقُرُوا.

85. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pada hari penaklukan yaitu penaklukan kota Makkah bersabda: "Tidak ada hijrah sesudah peristiwa penaklukan kota Makkah. Yang masih ada ialah jihad dan niat. Apabila kamu diminta keluar oleh imam untuk berjihad, maka lakukanlah."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Kuraib, Waki', Ishak bin Manshur, Ibnu Rafi', Abdu Ibnu Hu'maid dan Ubaidillah bin Musa, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Manshur yang sama dengan hadits di atas.

٨٦- عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّىْ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ؛ فَقَالَ: «لِّهِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ.
وَلِكُنْ جَهَادًا وَنِيَّةً. وَإِذَا سَتَّنَقْتُمْ فَانْقُرُوا.

86. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. ketika ditanya tentang hijrah, beliau menjawab: "Tidak ada hijrah sama sekali sesudah peristiwa penaklukan kota Makkah. Tetapi yang ada ialah berjihad dan niat. Apabila kamu disuruh oleh imam untuk keluar berjihad maka lakukanlah."

٨٧- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ كَانَ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّىْ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ؟ فَقَالَ: «وَيْحَاتَ!

إِنَّ شَأْنَ الْهِجْرَةِ لَشَدِيدٌ. فَهَلْ لَكَ مِنْ أَبْلِي؟» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «فَهَلْ تَوَعَّتِي صَدَقَتْهَا؟» قَالَ: نَعَمْ.
قَالَ: «فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ. فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَتَكَلَّ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا».

87. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya seorang musuh bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai masalah hijrah. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Celaka kamu! Sesungguhnya masalah hijrah itu sangat berat. Apakah kamu punya seekor onta?" Orang dusun itu menjawab: "Ya". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu akan memberikan sedekahnya?" Orang itu menjawab: "Ya". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Lakukanlah itu di belakang dusun. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan amalmu sedikit pun."

Dengan isnad ini, Abdullah bin Abdurrahman ad Darimi dan Muhammad bin Yusuf meriwayatkan sebuah hadits dari Al Auza'i yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja tidak disebut-sebut sabda Rasulallah s.a.w. yang terakhir itu.

بَابُ كَيْفِيَّةِ بَيْعَةِ النِّسَاءِ

21. Bab Bagaimana Bai'atnya Kaum Wanita

٨٨- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْوَبِيرِ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّىْ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَتِ الْمُؤْمِنَاتُ، إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّىْ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُمْتَحَنَّ بِقَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: يَعْلَمُ أَيُّهَا النِّبِيُّ إِذَا جَاءَكُنَّ مُؤْمِنَاتٍ يُبَاهِنْنَكُنَّ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَرْبِثْنَ. [١٢/المتحمة إلى آخر الآية].

وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْرَرَتْ
بِدِيلَكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ، قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ «إِنَّ طَلِيقَنَّ فَقَدْ بَأْيَعْتُكَنَّ»، وَلَا وَاللَّهُ مَا مَأْسَتْ
يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ قَطْ، عَيْرَ
أَنَّهُ يَبَأِي عَهْنَ بِالْكَلَامِ.

88. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah isterinya nabi s.a.w. berkata: "Wanita-wanita mukmin apabila berhijrah kepada Rasulallah s.a.w. maka mereka akan dibai'at. Hal itu berdasarkan pada firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Hai Nabi, apabila datang kepadamu wanita-wanita beriman untuk mengadakan janji setia (bai'at), bahwa mereka tidak akan mempersekuatkan sesuatu pun dengan Allah; tidak akan mencuri, tidak akan berzina...."

Ketika wanita-wanita beriman tersebut sudah mengucapkan ikrar-nya tersebut, Rasulallah s.a.w. bersabda kepada mereka: "Pergilah, aku sudah membai'at kalian semua". Demi Allah, ketika melakukan pembai'atan tersebut, Rasulallah s.a.w. tidak menyentuh tangan seorang pun dari wanita-wanita tersebut. Jadi beliau melakukan pembai'atan itu hanya dengan ucapan saja. Hal serupa juga dinyatakan oleh Aisyah sendiri.

٨٩- عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ عَنْ بَيْعَةِ النِّسَاءِ.
قَالَتْ: مَا مَأْسَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ
امْرَأَةٌ قَطْ، إِلَّا أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا، فَإِذَا أَخْدَ عَلَيْهَا
فَأَعْطَتْهُ، قَالَ: وَإِذْ هِيَ فَقَدْ بَأْيَعْتُكَ، ۝

89. Bersumber dari Urwah; sesungguhnya Aisyah memberitahukan padanya mengenai caranya membai'at kaum wanita. Kata Aisyah: "Ra-

sulallah s.a.w. tidak menyentuhkan tangannya kepada seorang wanita pun, melainkan melakukannya hanya dengan ucapan. Setiap kali selesai membai'at seorang wanita, beliau bersabda: "Pergilah, aku sudah membai'atmu."

بَابُ الْبَيْعَةِ عَلَى السَّمْعِ وَالظَّاهِرَةِ فِيمَا اسْتَطَاعَ

22. Bab Bai'at Untuk Tunduk Dan Taat Terhadap Sesuatu Yang Diampuni

٩٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
عُمَرَ يَقُولُ: كُنَّا نَبَايِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالظَّاهِرَةِ، يَقُولُ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُ

90. Bersumber dari Abdullah bin Dinar; sesungguhnya dia mendengar Abdullah bin Umar pernah mengatakan: "Aku berbai'at kepada Rasulallah s.a.w. untuk tunduk dan taat. Beliau bersabda kepadaku: "Yaitu terhadap sesuatu yang kamu mampu."

بَابُ بَيَانِ سِنِ الْبُلوغِ

23. Bab Menerangkan Tentang Usia Baligh

٩١- عَنْ أَبْنِي عُمَرَ قَالَ: عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا حِدِّي فِي الْقِتَالِ، وَأَنَا أَبْنِي أَرْبَعَ عَسْرَةَ
سَنَةً، فَلَمَّا يُجْزَنَنِي، وَعَرَضَنِي يَوْمًا حِندِقَ، وَأَنَا أَبْنِي
حَشْ عَشَرَةَ سَنَةً، فَاجَازَنِي.

قَالَ نَافِعٌ، فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ خَلِيفَةً، حَدَّثَهُ هَذَا الْحَدِيثُ، فَقَالَ إِنَّ هَذَا لَحَدٌ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالكَبِيرِ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ عَمَّالَوْا نَيْرٌ صَوَالِنْ كَانَ أَبْنَ خَمْسَ عَشَرَةَ سَنَةً وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ فَاجْعَلُوهُ فِي الْعِيَالِ.

91. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Menjelang perang Uhud, aku mengajukan kepada Rasulallah s.a.w. untuk ikut berperang. Karena pada saat itu usiaku baru empat belas tahun, maka beliau belum memperkenankan aku. Baru pada pertempuran Khandaq beliau memperkenankan aku ikut berperang, karena pada saat itu usiaku sudah lima belas tahun."

Kata Nafi': "Satu hari aku menemui Umar bin Abdul Aziz yang saat itu sudah diangkat sebagai seorang khalifah. Kepada beliau aku ceritakan hadits tersebut. Kemudian beliau berkata: "Sesungguhnya itu merupakan batas anak-anak dan dewasa. Selanjutnya beliau berkirim surat kepada semua gubernurnya untuk memberikan perhatian kepada anak-anak yang sudah berusia lima belas tahun. Sedang kepada anak-anak yang belum berusia itu, dianjurkan supaya tetap tinggal bersama keluarganya."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abdullah bin Idris, Abdurrahim bin Sulaiman, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ats Tsqaifi, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ النَّهَىِ أَنْ يُسَافِرَ بِالْمُصْحَفِ
إِلَى أَرْضِ الْكُفَارِ إِذَا خَيْفَ وَقُوَّةٌ
بِأَيْدِيهِمْ

24. Bab Larangan Bepergian Ke Negeri Orang-Orang Kafir Dengan Membawa Mushaf, Karena Dikhawatirkan Mushaf Itu Akan Jatuh Ke Tangan Mereka.

٩٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. قَالَ: رَبِّنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُسَافِرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ.

92. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang seseorang bepergian ke negeri musuh dengan membawa Al Qur'an."

٩٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَنْهَا أَنْ يُسَافِرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ. مَخَافَةً أَنْ يَنْأَلَهُ الْعَدُوُّ.

93. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Rasulallah s.a.w. sesungguhnya beliau melarang orang bepergian ke negeri musuh dengan membawa Al Qur'an, karena dikhawatirkan Al Qur'an tersebut di rampas oleh musuh."

٩٤- عَنْ أَبْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُسَافِرُوا بِالْقُرْآنِ. فَإِنِّي لَا أَمْنِ

أَنْ يَسْأَلَهُ الْعَدُوُّ

94. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w.. bersabda: "Janganlah kamu pergi dengan membawa Al Qur'an, karena sesungguhnya aku tidak menjamin kalau sampai ia direbut oleh pihak musuh."

بَابُ الْمُسَايِقَةِ بَيْنَ الْخَيْلِ وَتَضْمِينِهَا

25. Bab Berpacu Kuda

٩٥ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بِالْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْرِبَتْ مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمْدَهَا ثَيَّثَةً الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمِنْ مِنَ التَّنَيِّثَةِ إِلَى مَسْخِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَكَانَ أَبْنَىٰ عُمَرَ فِيهِنَّ سَابِقَ بِهَا.

95. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah berpacu kuda dengan sahabat-sahabatnya. Sekali tempo beliau menaiki kuda pacuan yang sudah dikuruskan, dan pada tempo lain beliau menaiki kuda biasa saja. Jarak yang ditempuh biasanya dimulai dari daerah Hafya' dan berakhir di lembah Wada', atau dimulai dari lembah Wada' dan berakhir di masjidnya Bani Zuraiq. Sedang yang memenangkan pacuan kuda tersebut ialah Ibnu Umar."

Yahya bin Yahya, Muhammad bin Rumhi, Qutaibah bin Sa'id, Khalaf bin Hisyam, Abu Rabi', Abu Kamil, Hammad, Zuhair bin Hareb, Ismail, Ibnu Numair, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Usamah. Muhammad bin Al Mutsanna, Yahya Al Qaththan. Ubaidillah bin Sa'id, Ali bin Hujer, Ahmad bin Abdah, Ibnu Abu Umar, Sufyan, Muhammad bin Rafi', Abdurrazaq, Ibnu Juraij, Musa bin Uqbah, Harun bin Sa'id Al Aili, Ibnu Wahab dan Usamah, mereka semua meri-

wayatkan hadits dari Nafi' dari Ibnu Umar yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ الْخَيْلِ فِي نَوَّاصِيْهَا
الْخَيْرِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

26. Bab Pada Ubun-Ubun Kuda itu Terdapat Kebajikan Sampai Hari Kiamat

٩٦ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْخَيْلُ فِي نَوَّاصِيْهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ» .

96. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada ubun-ubun kuda itu terdapat kebajikan sampai hari kiamat."

Qutaibah, Ibnu Rumhi, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ali bin Mu-shir, Abdullah bin Numair, Ibnu Numair, Ubaidillah bin Sa'id dan Yahya, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Nafi', dari Ibnu Umar dan dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas.

٩٧ - عَنْ حَرَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي نَوْاصِيَةَ قَرَسٍ بِإِصْبَعِهِ، وَهُوَ يَقُولُ، «الْخَيْلُ مَعْقُودٌ بِنَوَّاصِيْهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الْأَجْرُ وَالْغَنِيمَةُ» .

97. Bersumber dari Jarir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. mengusap ubun-ubun seekor kuda dengan jari-jarinya seraya bersabda: "Pada ubun-ubun kuda itu terbuhul kebajikan sampai hari kiamat, yaitu pahala dan harta rampasan perang (ghani-mah).

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb, Ismail bin Ibrahim, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Waki', mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Yunus yang sama dengan hadits di atas.

٩٨ - عَنْ عُرْوَةِ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَخْيَلُ مَعْقُودَ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ الْمُتَّمَّنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ»

98. Bersumber dari Urwah Al Bariqi, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada ubun-ubun kuda itu terkabul kebajikan hingga hari kiamat; yaitu pahala dan ganimah."

٩٩ - عَنْ عُرْوَةِ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَأَيْتُ الْخَيْرَ مَعْقُودًا فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ»، قَالَ فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَمْذَأْكِرُ ذَلِكَ؟ قَالَ: «الْأَجْرُ وَالْمَغْنَمُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ».

99. Bersumber dari Urwah Al Bariqi, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada ubun-ubun kuda itu terbuhul kebajikan". Ketika ditanyakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, apa yang terdapat di situ?", beliau menjawab: "Yaitu pahala dan ganimah sampai hari kiamat."

Ubaidillah bin Mu'adz, Ibnu Al Mutsanna, Ibnu Basyar dan Muhammad bin Ja'far meriwayatkan sebuah hadits dari Urwah bin Al Ju'di, dari nabi s.a.w. yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja tidak disebut-sebut kalimat: "Pahala dan ganimah."

١٠٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «رَأَيْتُ الْبَرْكَةَ فِي نَوَاصِي الْخَيْلِ».

100. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berkah itu terdapat pada ubun-ubun kuda."

بَابُ مَا يُكَرَهُ مِنْ صِفَاتِ الْخَيْلِ

27. Bab Sifat-Sifat Kuda Yang Tidak Disukai

١٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَرِهُ السَّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ -

101. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. tidak menyukai kuda syakal."

١٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَعْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبِي عَمْرَةَ ثَنَانِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بَشِيرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ جَمِيعًا عَنْ سُفَيَّانَ بْنِ حُدَيْلًا إِلَّا سَنَادٌ مِثْلُهُ وَرَأْدٌ فِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَاقِ وَالشِّكَالُ أَنْ يَكُونَ الْفَرَسُ فِي جَلْهِ الْيَمَنِيِّ بِيَاضٍ وَفِي يَدِهِ أَلْيَسَرَى أَوْ فِي يَدِهِ الْيَمَنِيِّ وَرِجْلِهِ الْيَسَرَى.

102. Dengan isnad ini, Muhammad bin Numair berikut ayahnya, Abdurrahman bin Bisir dan Abdurrazaq, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Sufyan yang sama dengan hadits di atas. Cuma khusus dalam haditsnya Abdurrazaq ditambahkan: "Kuda syakal ialah kuda yang pada kaki kanan dan tangan kirinya, atau pada tangan kanan dan pada kaki kirinya terdapat warna putih."

Muhammad bin Basyar, Muhammad bin Ja'far, Muhammad bin Al Mutsanna dan Wahab bin Jarir, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ الْجِهَادِ وَالرُّوفِجِ فِي سَيْلِ اللَّهِ

28. Bab Keutamaan Berjihad Dan Berangkat Ke Jalan Allah

١٠٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَضَمَنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَيْلِهِ لَا يُخْرِجُهُ الْأَجْهَادُ فِي سَيْلِهِ، وَإِمْسَابُهُ، وَتَصْبِيلُهُ بِرُسْلِي. فَهُوَ عَلَىٰ ضَيَّاصَنِ مِنْ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجَعَهُ إِلَىٰ مَسْكِنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ». نَائِلًا لِمَانَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ. وَالَّذِي تَفَقَّدَ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ! (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) كَهِيَّتِهِ حِينَ كَلَمَ، لَوْنَهُ لَوْنُ دَمٍ وَرِيحَهُ صُسْكٌ. وَالَّذِي تَفَقَّدَ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ! لَوْلَا إِنْ يَشْقَى عَلَى الْمُسْلِمِينَ، مَا قَعَدْتُ خَلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَيْلِ اللَّهِ أَبَدًا. وَلَكُنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْلَمُهُمْ. وَلَا يَحْدُونَ سَعَةً. وَيَشْقَى عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي. وَالَّذِي تَفَقَّدَ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ! لَوْدَدْتُ أَنِّي آغْزُو فِي سَيْلِ اللَّهِ فَاقْتُلُ. ثُمَّ آغْزُو فَاقْتُلُ. ثُمَّ آغْزُو فَاقْتُلُ.

103. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah akan menjamin orang yang berangkat pada jalan-Nya. Sesungguhnya orang yang pergi untuk berjihad hanya karena iman dan ikhlas kepada Allah semata, maka Allah-lah yang akan menjaminnya untuk memasukkannya ke dalam sorga, atau akan memulangkannya ke rumahnya di mana dia keluar dengan memperoleh pahala atau ghaniyah. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya, setiap bagian tubuh yang terluka di jalan Allah, pada hari kiamat kelak ia akan diperlihatkan sebagaimana adanya ketika terluka, warnanya warna darah dan baunya adalah bau minyak kasturi. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya, sekiranya perang itu memang tidak berat bagi kaum muslimin, tentunya aku tidak akan tega meninggalkan pasukan yang juga turut berperang pada jalan Allah. Tetapi aku sendiri tidak mampu memberikan kendaraan pada mereka. Dan mereka sendiri keadaannya juga seperti diriku yang tidak mampu. Akan tetapi mereka sendiri sebenarnya masih merasa keberatan tidak bisa berangkat bersamaku. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya. Sesungguhnya aku sangat senang sekali seandainya aku berperang di jalan Allah lalu terbunuh, kemudian berperang lagi dan terbunuh lagi, kemudian berperang lagi dan akhirnya terbunuh lagi."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Kuraib dan Fudhail, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Umarah yang senada dengan hadits di atas.

١٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «تَكْفَلَ اللَّهُ لِمَنْ جَاهَدَ فِي سَيْلِهِ لَا يُخْرِجُهُ مِنْ بَيْتِهِ الْأَجْهَادُ فِي سَيْلِهِ وَتَصْبِيلُهُ بِقَلْمَاتِهِ، يَانِ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يُرْجِعَهُ إِلَىٰ مَسْكِنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ». مَعَ مَانَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ».

104. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. belum bersabda: "Allah akan menjamin orang yang mau berjihad di jalan-Nya.

Orang yang keluar dari rumahnya hanya untuk berjihad di jalan Allah dan membenarkan kalimat-Nya, maka Allah akan membalsamnya memasukkannya ke dalam sorga, atau akan memulangkan ke rumahnya di mana dia berangkat dengan membawa pahala atau ghanimah.”

١٠٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُكَمِّلُ كَمَّا حَدَّدَ فِي سَيِّئِ الْأَخْلَاقِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكَمِّلُ فِي سَيِّلِهِ، الْأَجَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَجِرْحَةُ يَثْعَبُ، اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالرَّيحُ رُوحٌ مُسْلِكٌ».

105. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seseorang yang terluka pada jalan Allah, dan Allah pasti mengetahuinya, maka pada hari kiamat kelak dia akan datang dengan membawa luka yang masih baru; warnanya adalah warna darah dan baunya adalah bau minyak kasturi."

١٠٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْرًا حَادِيثَ صَنْهَا، وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَكُلُّ كَلْمَةٍ مُسْلِمٌ فِي سَيِّلِ اللَّهِ، ثُمَّ تَكُونُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ كَهِيَّتَهَا إِذَا طِعِنْتَ تَفْجِرُ دَمًا، الْلَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالرَّغْفَ عَرْفُ الْمِسْكِ» وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ فِي يَدِهِ! لَوْلَا أَنْ أَشْقَى عَلَى الْمُؤْمِنِينَ مَا قَعَدْتُ عَلَى خَلْفِ سَرِيَّةِ تَغْزِيَةِ سَيِّلِ اللَّهِ، وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلُهُمْ، وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً فَيَتَّسِعُونِي».

وَلَا تَطْبِقْ أَنْفُسَكُمْ مَا نَيْقَدُ وَابْعُدُ.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَوْلَا أَنْ أَشْقَى عَلَى الْمُؤْمِنِينَ مَا قَعَدْتُ خَلْافَ سَرِيَّةِ»، يَمْثُلُ حِدْيَتَهُمْ وَبِهِذَا الْإِسْنَادِ.

106. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Setiap anggota tubuh seseorang yang terluka pada jalan Allah, maka pada hari kiamat kelak ia akan kelihatan seperti adanya ketika mengucurkan darah karena baru ditikam atau disayat; warnanya adalah warna darah dan baunya adalah bau minyak kasturi." Selanjutnya Rasulallah s.a.w. juga bersabda: "Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya, scandainya aku tidak memberatkan terhadap orang-orang mukmin, niscaya aku enggan duduk di belakang pasukan yang sedang berperang di jalan Allah. Tetapi aku tidak mendapatkan."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sekiranya aku tidak memberatkan kaum mukminin, maka aku enggan duduk di belakang pasukan yang sedang berperang di jalan Allah.....". Selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sekiranya aku tidak memberatkan ummatku, niscaya aku tidak suka kalau hanya berada di belakang pasukan yang sedang berperang di jalan Allah."

١٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَضَمَنَ اللَّهُ لِمَنْ حَرَجَ فِي سَيِّلِهِ»، إِلَى قَوْلِهِ: «مَا تَخَلَّفْتُ خَلْافَ سَرِيَّةِ تَغْزِيَةِ سَيِّلِ

اللَّهُ تَعَالَى ۝

107. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah akan menjamin orang yang berangkat perang di jalan-Nya" sampai pada sabda beliau: "maka aku tidak mau hanya berada di belakang pasukan yang sedang berperang di jalan Allah Ta'ala."

بَابُ فَضْلِ الشَّهَادَةِ فِي سَيِّلِ اللَّهِ تَعَالَى

29. Bab Keutamaan Mati Syahid Di Jalan Allah.

١٠٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا هُنَّ بَنْتَ نُفُوسٍ تَمُوتُونَ، لَهَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ يُسْرُهَا أَنَّهَا تَرْجِعُ إِلَى الدُّنْيَا، وَلَا أَنَّ لَهَا الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا إِلَّا شَهِيدٌ، فَإِنَّهُ يَتَمَّى أَنْ يَرْجِعَ فِي الدُّنْيَا كَيْرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ» ۝

108. Bersumber dari Anas bin Malik, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Setiap jiwa yang mati, dia akan beroleh kebaikan di sisi Allah. Dia akan lebih senang sekali scandainya dia bisa kembali lagi ke dunia, sekalipun dia tidak beroleh bagian apa-apa terhadap dunia dan isinya. Kecuali orang yang mati syahid. Sesungguhnya dia berharap bisa kembali lagi ke dunia lalu terbunuh, mengingat keutamaan mati syahid yang dia lihat."

١٩ - عَنْ قَتَادَةَ قَالَ، سَمِقْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ بِحَدِيثٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، وَأَنَّ لَهُ

مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ غَيْرُ الشَّهِيدِ، فَإِنَّهُ يَتَمَّى أَنْ يَرْجِعَ فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ، لِمَا يَرِيَّ مِنَ الْكَرَامَةِ» ۝

109. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku mendengar Anas bin Malik pernah menceritakan sebuah hadits dari nabi s.a.w. yang bersabda: "Setiap orang yang masuk sorga, dia sangat suka sekali scandainya bisa kembali lagi ke dunia namun dia tidak memiliki bagian sedikit pun terhadap bumi. Kecuali orang yang mati syahid, sesungguhnya dia berharap bisa kembali ke dunia lalu terbunuh sepuluh kali lagi, mengingat adanya kemuliaan yang dia lihat."

١١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قُتِلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَعْدُ الْجَهَادُ فِي سَيِّلِ اللَّهِ عَنْ وَحْلٍ؟ قَالَ: لَا تَسْتَطِعُوهُ ۝ قَالَ: فَأَعَادُهُ عَلَيْهِ صَرَتِينَ أَوْ ثَلَوَيْنَ، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ، لَا تَسْتَطِعُونَهُ ۝ وَقَالَ، فِي التَّالِثَةِ، مَثُلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَيِّلِ اللَّهِ كَمَثُلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَائِمِ بِأَيَّاتِ اللَّهِ لَا يَفْرُطُ مِنْ صَيَامٍ وَلَا صَلَاةً، حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَيِّلِ اللَّهِ تَعَالَى ۝

110. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Ditanyakan kepada nabi s.a.w.: "Sesuatu apakah yang bisa membandingi berjihad pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung?" Nabi s.a.w. menjawab: "Kamu tidak akan sanggup melakukannya". Pertanyaan tersebut diulang sampai dua atau tiga kali. Dan beliau selalu menjawab: "Kamu tidak akan sanggup melakukannya." Dan pada yang ketiga kalinya beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang berjihad pada jalan

Allah itu seperti perumpamaan seseorang yang selalu berpuasa, yang selalu melakukan ibadah malam dan yang taat kepada ayat-ayat Allah, dia tidak merasa letih dari satu puasa atau satu sembahyang pun, sebelum orang yang berjihad pada jalan Allah itu kembali."

Dengan isnad ini, Qutaibah bin Sa'id, Abu Awanah, Zuhair bin Hareb, Jarir, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Mu'awiyah, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Suhail yang sama dengan hadits di atas.

١١١ - عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي النَّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ مَا أَبَلَى أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلاً بَعْدَ إِلَسْلَامِ إِلَآنِ أُسْقِيَ الْحَاجَةَ وَقَالَ آخَرُ مَا أَبَلَى أَنْ لَا أَعْمَلَ عَمَلاً بَعْدَ إِلَاسْلَامِ إِلَآنِ اعْمَرَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَقَالَ آخَرُ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِمَّا قُلْتُمْ فَزَحَرْهُمْ عُمْرٌ وَقَالَ لَا تَرْقُو أَصْوَاتُكُمْ عِنْدَ مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَلِكُنْ إِذَا صَلَّيْتُ الْجُمُعَةَ دَخَلتُ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فِيمَا خَلَفْتُمْ فِيهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَجْعَلْتُمْ سَقَائِيْهِ الْحَاجَةَ وَعَمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ [١٩ التوبه]

الْأَيَّةِ إِلَى أَخْرِهَا

111. Bersumber dari Zaid bin Salam; sesungguhnya dia mendengar Abu Salam mengatakan: "Nu'man bin Basyir bercerita kepadaku:

"Satu hari aku berada di dekat mimbar Rasulallah s.a.w. Tiba-tiba saja aku mendengar seorang laki-laki berkata: "Aku tidak peduli apakah sesudah Islam aku melakukan suatu amal atau tidak, kecuali memberikan minum kepada orang yang melakukan ibadah haji." Laki-laki yang lain mengatakan: "Aku tidak peduli apakah sesudah Islam aku melakukan suatu amal atau tidak, kecuali ikut memakmurkan masjidil haram". Laki-laki yang lainnya lagi mengatakan: "Jihad di jalan Allah itu lebih baik daripada apa yang telah kalian katakan". Mendengar semua itu Umar jadi berang dan membentak mereka seraya berkata: "Jangan keraskan suara kalian di dekat mimbar Rasulallah s.a.w." Pada waktu itu memang hari Jum'at. Selesai melaksanakan sembahyang jum'at, aku menemui Rasulallah s.a.w. untuk meminta fatwa mengenai perselisihan tersebut. Maka kemudian turunlah firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Apakah (orang-orang) yang memberi minum kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah."

Bersumber dari Nu'man bin Basyir, dia mengatakan: "Aku sedang berada dekat mimbar Rasulallah s.a.w." dan selanjutnya seperti hadits di atas.

يَا مَنْ فَضَلَ الْعَدُوَّةَ وَلَوْحَةَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

30. Bab Keutamaan Berangkat Ke Jalan Allah Pada Pagi Dan Siang Hari.

١١٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَغَدْوَةٌ وَلَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا» .

112. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya berangkat ke jalan Allah pada pagi atau siang hari, adalah lebih utama daripada dunia seisinya."

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «وَالْغَدْوَةُ خَيْرٌ مِّنَ الْعَيْدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، خَيْرٌ مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا». صَمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَغَرَبَتْ».

115. Bersumber dari Abu Ayyub bahwa ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pergi ke jalan Allah pada pagi atau siang hari, adalah lebih baik dari sesuatu yang diterbiti dan diterbenami oleh matahari."

بَابُ بَيَانِ مَا أَعْدَهَ اللَّهُ تَعَالَى لِلْمُجَاهِدِ فِي الْجَنَّةِ مِنَ الدَّرَجَاتِ

31. Bab Menerangkan Tentang Derajat-Derajat Surga Yang Disediakan Oleh Allah Ta'ala Bagi Orang Yang Mau Berjihad.

116. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يَا أَبَا سَعِيدٍ! مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبِّهِ، وَبِالْإِسْلَامِ دِينِهِ، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيِّهِ، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ» فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ. فَقَالَ: «أَعْذُّهَا عَلَيَّ». يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَفَعَلَ. ثُمَّ قَالَ: «وَآخْرِيٌّ يُرْفَعُ بِهَا الْعَيْدُ مِائَةً دَرَجَةً فِي الْجَنَّةِ». مَا بَيْنَ كُلَّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ» قَالَ: «وَمَا هِيَ؟» يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ». أَلْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ»

116. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wahai Abu Sa'id, barangsiapa yang ridha Allah

113- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «وَالْغَدْوَةُ خَيْرٌ مِّنَ الْعَيْدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، خَيْرٌ مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا».

113. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad As Sa'idi, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Pagi hari yang digunakan oleh seorang hamba untuk pergi ke jalan Allah, adalah lebih baik daripada dunia seisinya."

114- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «غَدْوَةُ أَوْرُوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا».

114. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad As Sa'idi, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Pergi esok atau siang hari di jalan Allah, adalah lebih baik daripada dunia seisinya."

114- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَوْلَا أَنَّ رِجَالَ الْمُؤْمِنِيْنَ أُمْسِيَّ» وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ: «وَلَرُوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ غَدْوَةٌ خَيْرٌ مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا».

114. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sekiranya beberapa orang dari ummatku" dan seterusnya sampai pada: "Sesungguhnya pergi pada jalan Allah baik waktu pagi atau siang hari, adalah lebih baik daripada dunia seisinya."

115- عَنْ أَبِي أَيُوبَ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi, maka dia berhak masuk sorga." Abu Said sangat tertarik sekali. Dia lalu memohon kepada Rasulallah s.a.w. untuk mengulanginya lagi, dan ternyata beliau juga tidak keberatan. Selanjutnya Rasulallah s.a.w. juga bersabda: "Dikarenakan amal yang lainnya, seorang hamba akan dinikmati seratus derajatnya di sorga kelak, di mana setiap dua derajat adalah setinggi antara langit dan bumi." Abu Sa'id bertanya: "Amal apakah itu wahai Rasulallah?" Beliau bersabda: "Yaitu berjihad pada jalan Allah, berjihad pada jalan Allah."

يَا مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
كُفَرْتُ خَطَايَاهُ الْأَدَمِينَ

32. Bab Barangsiapa Yang Mati Di Jalan Allah, Maka Semua Kesalahannya Dihapus, Kecuali Hutangnya.

١٧- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّهُ سَعَاهُ وَحْدَتُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَاتَمَ فِيهِمْ فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجَهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالإِيمَانَ يَا اللَّهُ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ، فَقَاتَمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَيْتَ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « نَعَمْ ». إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُفْلِحٌ غَيْرُ مُذَبِّرٍ » ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « كَيْفَ قُلْتَ ؟ » قَالَ: أَرَيْتَ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « نَعَمْ . وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ ، مُفْلِحٌ غَيْرُ مُذَبِّرٌ الْأَدَمِينَ . فَإِنَّ حِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ لِي ذَلِكَ » .

117. Bersumber dari Abu Qatadah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya berjihad pada jalan Allah dan beriman kepada-Nya itu merupakan sebaik-baiknya amal." Seorang lelaki tiba-tiba berdiri dan bertanya: "Wahai Rasulallah, bagaimana menurut Anda apabila aku terbunuh di jalan Allah; apakah semua kesalahanku akan dilebur?" Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Betul, kalau memang kamu terbunuh di jalan Allah dalam keadaan sabar dan ikhlas hanya untuk Allah semata". Kemudian Rasulallah s.a.w. bertanya: "Lalu bagaimana menurutmu?" Lelaki itu kembali mengulangi pertanyaannya: "Bagaimana menurut Anda apabila aku terbunuh di jalan Allah; apakah semua kesalahanku akan dihapus?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Betul, kalau memang sabar dan hanya ikhlas kepada Allah semata, kecuali hutang. Itulah yang dikatakan oleh Jibril a.s. kepadaku."

Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, dia berkata: "Seorang lelaki datang kepada Rasulallah s.a.w. dan bertanya: "Bagaimana pendapat Anda apabila aku terbunuh pada jalan Allah?" Hadits selanjutnya seperti hadits di atas.

١٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَ أَحَدٌ هَمَّا عَلَى صَاحِبِهِ: أَنْ رَجُلًا أَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمُنْبَرِ. فَقَالَ: أَرَيْتَ إِنْ ضَرُبَتِ سَيْفِيْ . بِمَعْنَى حَدِيثِ الْمَقْرِبِيِّ .

**بَابُ بَيْانِ أَنَّ أَرْوَاحَ الشَّهِيدَاءِ فِي الْجَنَّةِ
وَأَنَّهُمْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّكُمْ يُرْزَقُونَ**

33. Bab Menerangkan Bahwasanya Arwah Syuhada Itu Berada Di Surga, Dan Bawa Mereka Itu Hidup Dengan Diberi Rizki Di Sisi Tuhannya.

١٢١- عَنْ مَسْرُوقٍ. قَالَ: سَأَلْتَ أَبِي اللَّهِ (هُوَ أَبُنْ مَسْعُودٍ) عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: وَلَا تَحْسِنَ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ [٢٩/آل عمران/٦٩] قَالَ: أَمَّا أَنَا فَأَنْسَأُنَا عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: «أَرْوَاحُهُمْ فِي جَنَّةٍ طَهُورٍ خَيْرٍ لَهَا قَنَادِيلٌ مَعْلَقَةٌ بِالْعَرْشِ. سَرُوحٌ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ. شَمَّتْ أَوْيَالًا تِلْكَ الْقَنَادِيلِ. فَأَطَلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ أَطْلَاءَةً». فَقَالَ: هَلْ تَشْتَمُونَ شَيْئًا؟ قَالُوا: أَيْ شَيْءٍ تَشْتَمُ؟ وَخُنْ نَسَرَحُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ. فَفَعَلَ ذَلِكَ بِرُبُّ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. فَلَمَّا رَأَى أَنَّهُمْ لَنْ يَرْتُكُوا هُنَّ أَنْ يُسَأَّلُوا، قَالُوا: يَارَبِّ! نُؤْمِنَ تَرْدَدَ أَرْوَاحَنَا فِي أَجْسَادِنَا حَتَّى نُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مَرَّةً أُخْرَى. فَلَمَّا رَأَى أَنَّ لَيْسَ لَهُمْ حَاجَةٌ تَرَكُوهُمْ».

118. Bersumber dari Abdillah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, dari nabi s.a.w. salah seorang dari keduanya memberitahukan kepada yang lain; sesungguhnya seorang lelaki menemui nabi s.a.w. yang saat itu sedang berada di dekat mimbar. Lelaki itu bertanya: "Bagaimana pendapat Anda jika aku mengangkat pedangkuini?" Selanjutnya adalah seperti haditsnya Al Maqbur.

١١٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُوبْنِ الْعَاصِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «يُغْفَرُ لِلسَّهِيْدِ كُلُّ ذَنْبٍ، إِلَّا الذَّيْنَ

٢٢

119. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni, kecuali hutang."

١٢٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُوبْنِ الْعَاصِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُكَفِّرُ كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الذَّيْنَ

120. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pembunuhan yang terjadi di jalan Allah itu segala sesuatunya diampuni, kecuali hutang."

121. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud tentang ayat berikut ini: "Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhan mereka dengan mendapat rizki". Ketika pertanyaan itu aku ajukan kepadanya, dia menjawab: "Arwah mereka itu ada dalam perut seekor burung berwarna hijau. Baginya memiliki beberapa pelita yang digantungkan pada Arasy. Mereka bebas menikmati sorga itu ke mana pun mereka mau. Kemudian mereka singgah di dekat pelita-pelita tersebut. Lalu Tuhan mereka dengan jelas menampakkan diri kepada mereka seraya bertanya: "Apakah kalian menginginkan sesuatu?" Mereka menjawab: "Apalagi yang kami inginkan, sedang di sorga ini kami sudah menikmati semua yang kami inginkan". Pertanyaan itu diajukan oleh Tuhan mereka, namun mereka selalu menjawab begitu. Ketika mereka merasa bahwa mau tidak mereka harus meminta sesuatu, akhirnya mereka mengatakan: "Wahai Tuhan kami, kami ingin supaya arwah kami dikembalikan lagi pada jasad kami supaya kami bisa berperang di jalan-Mu sekali lagi". Ketika dirasa tidak ada lagi hajat mereka, maka mereka dibiarkan."

بَأْيُ فَضْلِ الْجِهَادِ وَالرِّبَاطِ

34. Bab Keutamaan Berjihad Dan Bertirakat Demi Kepentingan Orang Banyak

١٢٢-عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلًا آتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: «رَجُلٌ يَجْاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِمَا لِهِ وَنَفْسِهِ»، قَالَ: شُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «مُؤْمِنٌ فِي شَعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ»، يَعْبُدُ اللَّهَ رَبَّهُ، وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ ۝

122. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya seorang lelaki datang kepada nabi s.a.w. dan bertanya: "Orang yang bagaimana

nakah yang paling baik?" Nabi s.a.w. menjawab: "Yaitu seseorang yang berjihad pada jalan Allah dengan harta dan jiwanya." Lelaki itu bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Nabi s.a.w. menjawab: "Seorang mukmin yang berada di sebuah jalan di gunung yang tengah beribadah kepada Allah dan menjauhkan manusia dari kejahatannya."

١٢٣-عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ يَارَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «مُؤْمِنٌ يَجْاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَا لَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ»، قَالَ: شُمَّ مَنْ؟ قَالَ: «شُمَّ رَجُلٌ مُعَذَّلٌ فِي شَعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ، يَعْبُدُ رَبَّهُ وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ» ۝

123. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Seorang lelaki bertanya: "Manusia apakah yang paling baik, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Yaitu seorang mukmin yang mau berjihad dengan jiwa dan hartanya pada jalan Allah". Lelaki itu bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Yaitu seseorang yang mengasingkan diri di atas gunung seraya beribadah kepada Allah dan menjauhkan diri supaya manusia tidak terkena kejahatannya."

١٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسَفَ عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ فَقَالَ: «وَرَجُلٌ فِي شَعْبٍ»، وَلَمْ يَقُلْ «شُمَّ رَجُلٌ» ۝

124. Dengan isnad ini, Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi dan Muhammad bin Yusuf meriwayatkan sebuah hadits dari Al Auza'i dan dari Ibnu Syihab yang senada dengan hadits di atas. Dia mengatakan: "Dan seorang yang berada di sebuah jalan di atas gunung", bukan "Kemudian seseorang."

١٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ؛ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ
خَيْرٌ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ، وَجُلُّ مُمْسِكٍ عَنَّا فَرَسَهُ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ. يَطْهِرُ عَلَى مَتْنِهِ. كُلَّمَا سَمِعَ هَيْنَةً أَوْ
طَارَ عَلَيْهِ. يَبْتَغِي الْقُتْلَ وَالْمَوْتَ مَظَانَهُ. أَوْ رَجُلٌ فِي
خَنِيمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعْفَةِ. أَوْ يُطْنِي
وَادِي مِنْ هَذِهِ الْأَوْدِيَةِ. يُقِيمُ الصَّلَاةَ وَيُؤْتِي الرِّزْكَاهَ.
وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيهِ الْيَقِينُ. لَيْسَ مِنَ النَّاسِ الْأَفِيفُ
خَيْرٌ».

125. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Di antara sikap hidup manusia yang baik ialah, seseorang yang mau menarik kendali kudanya untuk berangkat berjihad pada jalan Allah. Di atas punggung kudanya itu dia melesat bagai burung yang terbang begitu dia mendengar suara gemuruh datangnya musuh. Dia meradang ke arah musuh bagaikan burung yang menyambut musuhnya. Dia berharap bisa gugur di suatu tempat yang diharapkannya. Atau seorang lelaki yang menyendiri berada di puncak gunung atau di sebuah lembah. Dia rajin mengerjakan sembahyang, menunaikan zakat dan beribadah kepada Tuhan sampai dia meninggal dunia. Dan dia hanya mengharapkan kebijakan bagi semua orang."

١٢٦- عَنْ أَبِي حَازِمٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مُثْلِهِ، وَقَالَ:
عَنْ بَعْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَدْرٍ. وَقَالَ: «فِي شَعْبَةٍ مِنْ
هَذِهِ الشَّعَابِ، خَلَافَ رِوَايَةِ يَحْيَى -

126. Dengan isnad ini, Qutaibah bin Sa'id, Abdul Aziz bin Abu Hazim dan Ya'qub alias Ibnu Abdurrahman Al Qari', mereka semua meriwayatkan hadits dari Abu Hazim yang sama dengan hadits di atas. Ada yang mengatakan bukan dari Abu Hazim, melainkan dari Ba'jah bin Abdullah bin Badar.

١٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِمَحْثُثٍ حَدِيثٍ أَبِي حَازِمٍ عَنْ بَعْحَةَ . وَقَالَ: «إِنْ فِي
شَعْبٍ مِنَ السَّعَابِ -

127. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. dan senada dengan haditsnya Abu Hazim dari Ba'jah. Dia mengatakan: "Di sebuah puncak gunung."

**بَابُ بَيَانِ الرَّجُلَيْنِ، يَقْتَلُ أَحَدُهُمَا
الْآخَرَ، يُدْخَلُ خَلَانَ الْجَنَّةَ**

35. Bab Menerangkan Tentang Dua Orang Laki-Laki, Di Mana Yang Satu Membunuh Yang Lain, Namun Keduanya Masuk Surga.

١٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «يَضْحَكُ اللَّهُ إِلَى رَجُلَيْنِ. يَقْتَلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ
كَلَّا هُمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ» فَقَالُوا: كَيْفَ؟ يَارَسُولَ اللَّهِ؟
قَالَ: «يُقَاتَلُ هُذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَيُسْتَشهدُ
شَمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْقَاتِلِ فَيُسْلِمُ. فَيُقَاتَلُ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَيُسْتَشهدُ».

128. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Allah tersenyum kepada dua orang laki-laki di mana yang satu membunuh yang lainnya dan keduanya masuk sorga." Para sahabat bertanya: "Bagaimana bisa begitu, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda: "Seseorang ikut berperang pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung lalu dia mati secara syahid. Kemudian Allah menerima taubatnya orang yang membunuh orang tadi. Setelah masuk Islam itulah dia lalu ikut berperang pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung kemudian dia juga mati syahid."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Zuhair bin Hareb dan Abu Kuraib meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Zinad yang sama dengan hadits di atas.

١٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَذِكْرًا حَادِيثَ صِنْهَا: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «لَيَضْحَكُ اللَّهُ لِرَجُلَيْنِ. يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا
الْآخَرَ كَلَّا هُمَا يَدْخُلُ جَنَّةً» . قَالُوا: كَيْفَ؟ دِيَا
رَسُولُ اللَّهِ! قَالَ: «يُقْتَلُ هُذَا فَيَلْبِعُ الْجَنَّةَ. ثُمَّ يُؤْتَوْهُ
اللَّهُ عَلَى الْأَخْرِيِّ فَيُهُدَى إِلَى الْإِسْلَامِ. ثُمَّ يَجْهَدُ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ فَيُسْتَشْهَدُ» .

129. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Allah tersenyum kepada dua orang laki-laki, di mana salah satu dari keduanya membunuh yang lain, tetapi keduanya masuk sorga." Para sahabat bertanya: "Bagaimana bisa begitu, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda: "Tentu saja bisa. Yang satu terbunuh pada jalan Allah sehingga dia masuk sorga. Kemudian Allah menerima taubat yang lain yang telah membunuhnya itu dan Allah menunjukkannya kepada Islam. Kemudian orang itu berjihad di jalan Allah dan mati syahid."

بَابُ مَنْ قُتِلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّ

36. Bab Barangsiapa Yang Membunuh Orang Kafir Kemudian Dia Konsisten Pada Tindakan Yang Mulia.

١٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَجْتَمِعُ كَافِرٌ وَقَاتِلٌ فِي النَّارِ أَبَدًا» .

13. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang yang kafir dan pembunuhnya tidak bisa berkumpul di dalam neraka untuk selama-lamanya."

١٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَجْتَمِعُونَ فِي النَّارِ اجْتِمَاعًا يَضْرُبُ
أَحَدُهُمَا الْأَخْرَى» . قَيْلُ: مَنْ هُمْ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ
قَالَ: «مُؤْمِنٌ قُتِلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّ» .

131. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dua orang benar-benar tidak bisa berkumpul dalam neraka, di mana yang satu dari keduanya membahayakan yang lainnya". Ditanyakan: "Siapa mereka, wahai Rasulallah?" Beliau menjawab: "Seorang mukmin yang membunuh orang kafir kemudian dia konsisten pada tindakan yang mulia."

بَابُ فَضْلِ الصَّدَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَتَضْعِيفِهَا

37. Bab Keutamaan Sedekah Di Jalan Allah Dan Pelipatan Balasannya

١٣٢- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فَقَالَ: هُذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ». سَيِّعْمَانَتِنَاقَةً كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ.

132. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: "Seorang laki-laki datang dengan menuntun seekor onta yang sudah ber kendali seraya berkata: "Ini untuk jalan Allah". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Karenanya pada hari kiamat kelak kamu akan beroleh balasan sebanyak tujuh ratus ekor unta yang sama."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Usamah dan Biysru bin Khalid serta Syu'bah, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ اِعَانَةِ الْغَازِيِّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِمَرْكُوبٍ وَغَيْرِهِ، وَخِلَافَةِ آهَامِهِ بِخَيْرٍ.

38. Bab Keutamaan Membantu Orang Yang Berperang Di Jalan Allah Berupa Hewan Kendaraan Dan Yang Lainnya, Atau Dengan Menjaga Keluarganya Yang Ditinggalkannya Di Rumah.

١٣٣- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أُبُدِعُ بِفَأِحْمَلِيِّ فَقَالَ: «مَا عَنْتُوْيِ» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنَا أَدْلِهُ عَلَيْنِ بِحَمْلِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ دَلَّ عَلَىْ خَيْرٍ فَلَهُ مُثْلٌ أَجْرٌ فَاعْلَمْ».

133. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Hewan tumpanganku mati. Tolong berikanlah aku hewan tumpangan". Nabi s.a.w. menjawab: "Aku tidak punya". Seorang laki-laki lain tiba-tiba berkata: "Wahai Rasulallah, aku bisa menunjukkannya pada orang yang bisa membantu kesulitannya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang menunjukkan pada suatu kebijakan, maka baginya adalah seperti pahala orang yang melakukan kebijakan tersebut."

Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Isa bin Yunus, Bisyri bin Khalid, Muhammad bin Ja'far, Muhammad bin Rafi', Abdurrazaq dan Sufyan, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

١٣٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ فَيْرَى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُرِيدُ الْغَزَّةَ وَلَيْسَ مَعِي مَا أَتَجْهَنَّ. قَالَ: دُوَّاْتِ فُلَانَاتِافَانَهُ قَدْ كَانَ تَجْهَنَّ فَمَوْضَعَ فَاتَّاهُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ثُلَّتَ السَّلَامَ وَيَقُولُ: أَعْطِنِي الَّذِي تَجْهَنَّتْ بِهِ . قَالَ: يَا خَلَوَنَهُ! أَعْطِنِي الَّذِي تَجْهَنَّتْ بِهِ . وَلَا تَحْسِنْ عَنْهُ شَيْئًا . فَوَاللَّهِ! لَا تَحْسِنْ مِنْهُ شَيْئًا فَبِارَكَ اللَّهُ فِيهِ

134. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya seorang pemuda dari suku Aslam berkata: "Wahai Rasulallah, sebenarnya saja aku ingin ikut berperang, namun sayang aku tidak memiliki persiapan yang cukup." Beliau lalu bersabda: "Kamu temui saja si polan. Sebenarnya dia sudah mempersiapkan segala sesuatunya buat berperang namun mendadak dia jatuh sakit." Pemuda Aslam itupun menemuinya dan berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. titip salam kepadamu. Sekarang berikanlah kepadaku sesuatu yang telah kamu persiapkan". Polan itu kemudian berkata kepada isterinya: "Hai polanah, berikan sesuatu yang telah aku persiapkan kepada orang ini. Jangan sampai ada yang tersisa sedikitpun. Demi Allah, jangan sampai ada yang tersisa sedikitpun. Semoga Allah memberkahimu."

١٣٥- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ جَهَنَّ غَارِيًّا فِي سَيِّئِ اللَّهِ فَقَدْ غَرَّا . وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ

135. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dari Rasulallah s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Barangsiapa yang membantu menyiapkan persiapan kepada orang yang berperang pada jalan Allah maka sama halnya dia sudah ikut berperang. Dan barangsiapa yang

menjaga atau memperhatikan keluarga yang ditinggalkannya dengan baik maka berarti dia juga ikut berperang."

١٣٦- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ جَهَنَّ غَارِيًّا فَقَدْ غَرَّا . وَمَنْ خَلَفَ غَارِيًّا فِي أَهْلِهِ فَقَدْ غَرَّا .»

136. Bersumber dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata: "Nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membantu menyiapkan persiapan kepada orang yang berperang maka berarti dia juga ikut berperang. Dan barangsiapa yang menjaga atau memperhatikan keluarga yang ditinggalkannya maka berarti dia juga ikut berperang."

١٣٧- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بَعْثًا إِلَى بَنِي لَحْيَانَ، مِنْ هُدَيْلٍ. فَقَالَ: «لَيَنْبَغِيَّ ثُمَّ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا وَالْأَجْرُ بِمَا بَيْتَهُمَا .»

137. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. mengutus kurir kepada Bani Lahyan, dari Hudzail seraya berpesan: "Hendaknya dari tiap dua orang salah satu di antara mereka ada yang berangkat; pahalanya adalah untuk mereka berdua".

Dengan isnad ini, Ishak bin Manshur dan Ubaidillah atau Ibnu Musa meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

١٣٨- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ وَلِيَخْرُجَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ ثُمَّ قَالَ لِلْمَقَا عِدٍ: «أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ

فِي أَهْلِهِ وَمَا لَهُ بِخَيْرٍ، كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرٍ
الْخَارِجِ ۝

138. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. berkirim surat kepada Bani Lahyan yang isinya: "Hendaknya setiap dari orang lelaki berangkat satu". Sedang khusus kepada orang yang kebetulan tidak bisa ikut berperang beliau berpesan: "Jaga dan perhatikan keluarga dengan baik keluarga serta harta orang yang berangkat berperang, maka kamu akan mendapatkan separoh pahala orang yang berangkat berperang tersebut."

بَابُ حُرْمَةِ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ - وَأَشْمَمْ صَنْ خَانِمَ فِيهِنَّ

39. Bab Keharaman Isteri-Isteri Para Pejuang, Dan Dosa Orang Yang Mengkhianati Mereka.

١٣٩- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ، كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ . وَمَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ، فَيَحْوِنُهُ فِيهِمْ ، إِلَّا وَقَاتَلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَأْخُذُ مِنْ عَمَلِهِ مَا شَاءَ. فَمَا ظُبِّكُمْ ۝ ۝

139. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Keharaman isteri-isteri para pejuang bagi orang-orang yang tidak ikut berjuang, adalah seperti keharaman mereka terhadap ibu-ibu mereka. Seseorang yang absen tidak ikut

berperang lalu oleh saudaranya yang ikut berperang dia diserahi tugas untuk menjaga keluarganya namun dia malah mengkhianatinya, maka pada hari kiamat nanti dia akan dihadapkan untuk diambil amal keajikannya semaunya. Lalu apa katamu?"

١٤٠- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مُرْتَضَى، هُدَى الْأَزْدِيِّ، قَالَ: فَخَدَّ
صِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شَاءَتْ ۝ . فَأَنْتَفَتَ الْيَتَامَةَ سُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ، « فَمَا ظُنِّحْتُمْ ۝ ۝

140. Dengan isnad ini, Sa'id bin Manshur dan Sufyan menceritakan sebuah hadits dari Alqamah bin Murtsid yang senada dengan hadits di atas. Dikatakan kepada orang yang dikhianati: "Ambillah kebijakannya semaumu". Sejenak Rasulallah s.a.w. berpaling kepadaku dan berna: "Bagaimana katamu?"

بَابُ سُقُوطِ فَرْضِ الْجَهَادِ عَنِ الْمَعْذُولِينَ

40. Bab Hilangnya Kewajiban Berjuang Bagi Orang-Orang Yang Berhalangan

١٤١- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، أَنَّهُ سَمِعَ الْبَرَاءَ يَقُولُ فِي هَذِهِ الْآيَةِ
لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَيْلِ
اللَّهِ [٢٠/النساء/٩٥] قَاتَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
زَبِيدًا فَجَاءَ بِكِتْفِيَّكَتِهَا، فَشَكَّا إِلَيْهِ أَبْنُ اُمِّ مُكْتُوبٍ مُضَرَّاتِهِ.
فَنَزَّلَتْ: لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرًا فِي الْمُصْرَرِ

141. Bersumber dari Abu Ishak; sesungguhnya dia pernah mendengar Al Barra' mengatakan tentang ayat berikut ini: "Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang yang berjihad di jalan Allah": ".... Ra-

sulallah s.a.w. lalu menyuruh Zaid untuk mengambil catatan yang ditulisnya. Ibnu Ummi Maktum lalu mengadu kepada Rasulallah s.a.w. tentang kebutaan yang dideritanya. Maka turunlah ayat berikut ini: "Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak turut dalam berperang) yang tidak mempunyai uzur."

١٤٢- عَنْ الْبَرَاءِ. قَالَ: لَمَّا نَزَّلَتْ، لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. كَمَّا إِبْنُ أَمِيرِ الْمُكْرَمَةِ، فَنَزَّلَتْ: غَيْرُهُوا لِلضَّرَرِ.

142. Bersumber dari Al Barra', dia berkata: "Ketika turun ayat yang berbunyi: "Tidaklah sama mukmin yang duduk (tidak ikut dalam berperang)", Ibnu Ummi Maktum berkata kepada Rasulallah s.a.w. mengenai buta yang dideritanya. Maka turunlah firman berikutnya: "yang tidak mempunyai uzur."

بَابُ ثِبُوتِ الْجَنَاحَةِ لِلشَّهِيدِ

41. Bab Orang Yang Mati Syahid Itu Tempatnya Sorga.

١٤٣- عَنْ عَمْرُو. سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: قَالَ رَجُلٌ: أَيْنَ آنَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي قُتُلْتُ؟ قَالَ: فِي الْجَنَاحَةِ . فَأَلْقَى تِمَرَاتٍ كُنَّ فِي يَدِهِ . ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ . وَفِي حَدِيثِ سُوَيْدٍ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحْدِيٍّ .

143. Bersumber dari Amer, dia pernah mendengar Jabir mengatakan: "Seorang laki-laki bertanya: "Seandainya aku terbunuh, di mana aku nanti, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Di sorga". Laki-laki itu kemudian melemparkan beberapa potong korma yang berada di tangannya, lalu dia turut berperang dan gugur. Di dalam haditsnya Suwaid dikatakan: "Seorang lelaki berkata kepada nabi s.a.w. menjelang perang Uhud."

١٤٤- عَنْ الْبَرَاءِ. قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي النَّبِيِّتِ قَبْلَ مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقَالَ: أَشْهَدُكَ لِلَّهِ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنْكَعْ عَيْنَهُ وَرَسُولُهُ . ثُمَّ تَقْدَمَ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ عَمِلٌ هُدَى إِيْسَىً، وَأَجْرٌ كَثِيرٌ .

144. Bersumber dari Al Barra', dia berkata: "Seorang lelaki dari Bani Nabit - ada yang mengatakan dari kaum Anshar - datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan sama sekali kecuali Allah, dan bahwa sesungguhnya Anda adalah hamba dan Rasul-Nya." Kemudian dia maju untuk berperang sampai dia terbunuh. Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Amalnya orang ini tidaklah seberapa, tetapi pahalanya sungguh besar dan banyak."

١٤٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: يَعْتَرِضُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسُئِيسَةٍ، عَيْنَاهَا يَنْظُرُ مَا صَنَعْتُ عِنْ رَأْيِي سُفِينَانَ . فَيَحَاءُ وَمَا فِي الْبَيْتِ أَحَدٌ غَيْرِي وَغَيْرُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ: لَا أَدْرِي مَا اسْتَشَى بَعْضَ نِسَائِهِ) قَالَ: فَحَدَّدَهُ مُحَمَّدٌ حَدِيثَ . قَالَ: فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ . فَقَالَ: «إِنَّ لَنَا طَلَبَةً فَمَنْ كَانَ ظَهَرَهُ حَاضِرًا فَلِيَرْكِبْ مَعَنَا» . فَيَجْعَلُ رِجَالٌ يَسْتَأْذِنُونَهُ فِي ظُلْمِهِ نَهْمُهُ فِي عُلُوِّ الْمَدِينَةِ . فَقَالَ: «لَا» . الْأَمْمَانُ كَانَ ظَهَرَهُ حَاضِرًا . فَانْظَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ . حَتَّى سَبَقُوا الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرٍ .

وَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَرُّ لَا يُقْدِمُ مِنَ الْأَحَدِ مِنْكُمُ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى الْكُوْنَ أَتَ دُونَهُ». قَدِمَ الْمُشْرِكُونَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «قَوْمٌ إِلَى جَنَّةٍ عَرَضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ». قَالَ: يَقُولُ عُمَرُ بْنُ الْحَمَارِ الْأَنْصَارِيُّ: بَيْرَسُولُ اللَّهِ! جَنَّةٌ عَرَضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ؟ قَالَ: نَعَمْ». قَالَ: بَخْشِخَ». فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا يَحِلُّ لَكَ عَلَى قَوْلِكَ بَخْشِخَ». قَالَ: لَا. وَاللَّهِ! بَيْرَسُولُ اللَّهِ! الْأَرْجَاءُ أَنَّ الْكُوْنَ مِنْ أَهْلِهَا. قَالَ: «فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا»، فَأَخْرَجَ تَمَوَّاتٍ مِنْ قَرْبِهِ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ. ثُمَّ قَالَ: لِئَنِّي أَنَا حَيْثُ حَتَّى أَكُلُ تَمَوَّاتِي هَذِهِ، أَنَّهَا حَيَاةٌ طَوِيلَةٌ. قَالَ فِرْقَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّغْيُورِ، شَمَّ قَاتَلُهُمْ حَتَّى قُتِلَ.

145. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. mengutus Busaisah sebagai mata-mata untuk memperhatikan apa yang dilakukan oleh kafilah abu Sufyan yang membawa makanan dan sebagainya. Ketika Busaisah datang, di rumah hanya ada aku dan Rasulallah s.a.w. Setelah melaporkan hasilnya, Rasulallah s.a.w. lalu keluar dan bersabda kepada para sahabatnya: "Sesungguhnya ada sesuatu yang akan aku cari. Barangsiapa yang hewan kendaraannya telah siap, marilah segera berangkat bersamaku." Beberapa orang sahabat meminta izin kepada Rasulallah s.a.w. untuk mengambil hewan kendaraannya di

ketinggian Madinah. Namun Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak usah, kecuali bagi orang yang hewan kendaraannya memang telah siap."

Maka berangkatlah Rasulallah s.a.w. dan beberapa orang sahabatnya menuju ke Badar mendahului orang-orang musyrik. Tak lama kemudian datanglah orang-orang musyrik itu. Rasulallah s.a.w. lalu memberi peringatan kepada sahabat-sahabatnya: "Siapapun di antara kamu jangan ada yang bertindak tanpa ada komando dariku". Pasukan musyrik pun mulai bergerak mendekat. Saat itulah Rasulallah s.a.w. bersabda: "Songsonglah sorga yang luasnya adalah seluas langit dan bumi." Mendengar itu seorang sahabat bernama Umair bin Al Humam Al Anshari terperengah dan bertanya: "Wahai Rasulallah, ada sorga yang luasnya seluas langit dan bumi?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya". Umair berkata: "Wah! Wah!" Rasulallah s.a.w. lalu bertanya: "Apa maksud ucapanmu itu, hai?" Umair menjawab: "Tidak, wahai Rasulallah. Aku hanya berharap bisa menjadi salah satu penghuninya." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kamu adalah calon penghuninya." Umair lalu mengeluarkan beberapa potong buah korma dari kantongnya kemudian memakannya seraya berkata: "Kalau ternyata nanti aku masih hidup sebelum habis aku makan korma-korma itu, semoga ia akan hidup panjang. Setelah membuang korma-korma itu lalu maju berperang melawan pasukan kafir tersebut hingga akhirnya dia gugur."

١٤٦- عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْمَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِيهِ، وَهُوَ بِحَضُورِ الْعَدُوِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظَلَالِ السُّيُوفِ»، فَقَامَ رَجُلٌ وَرَأَى الْمَهِيَّةَ. قَالَ: يَا أَبَا مُوسَى! أَنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ أَقْرَأْ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ. ثُمَّ كَسَرَ جَفَنَ سَيِّفَهُ فَالْقَاهُ. ثُمَّ مَشَى بِسَيِّفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ، فَضَرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ.

146. Bersumber dari Abu Bakar bin Abdulla bin Qais, dari ayahnya, dia mengatakan: "Di hadapan musuh, aku pernah mendengar ayahku mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya pintu-pintu sorga itu berada di bawah bayang-bayang pedang." Tiba-tiba seorang lelaki yang berpenampilan sangat dekil berdiri dan bertanya: "Wahai Abu Musa, benarkah kamu mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda seperti itu?" Ayahku menjawab: "Ya". Lelaki tadi lalu kembali menemui sahabat-sahabatnya. Setelah mengucapkan salam kepada mereka, dia lantas menghunus pedangnya dari sarungnya yang kemudian dibuangnya begitu saja. Setelah itu dia merangkak mendekati musuh untuk bertempur dengan pedangnya tersebut, sampai akhirnya dia terbunuh."

١٤٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: أَنْ أَبْعَثَ مَعْنَارِجَ الْأَرْضِ يَعْلَمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنْتَةَ. فَيَعْتَشُ الَّذِينُ سَبْعُونَ رَجُلًا مِّنَ الْأَنْصَارِ يُقَاتَلُونَ لَهُمُ الْقِرَاءُ. فَيُهُمْ حَالَى حَرَامٍ. يَقْرُونَ الْقُرْآنَ. وَيَتَدَرَّسُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ. وَكَانُوا يَالنَّهَارِ يَحْيَوْنَ بِالْمَاءِ فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ. وَ يَحْتَطِيُونَ فِي بَيْعَوْنَةِ. وَيَشْرُوُنَ بِهِ الطَّعَامَ لِأَهْلِ الْصُّفَّةِ، وَلِلْفُقَرَاءِ. فَيَعْتَهِمُ الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ. فَعَرَضُوا لَهُمْ فَقْتُوْهُمْ. قَبْلَ أَنْ يَبْلُغُوا الْمَكَانَ. فَقَالُوا: اللَّهُمَّ بِلَغَ عَنَّا نِيَّتَنَا، أَنَا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضَيْنَا عَنْكَ. وَرَضِيَّنَا عَنَّا. قَالَ وَآتَى رَجُلَ حَرَامًا، خَالَ أَنَسٌ، مِنْ خَلْفِهِ قَطْعَتَهُ وَبِرْمَجٍ

حَتَّىْ أَنْفَدَهُ . فَقَالَ حَرَامٌ: فُزْتُ، وَرَبِّ الْكَعْكَةِ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَخْبَارِهِ: وَإِنَّ أَخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوا. وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اللَّهُمَّ بِلَغَ عَنَّا نِيَّتَنَا، أَنَا قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضَيْنَا عَنْكَ. وَرَضِيَّنَا عَنَّا .

147. Bersumber dari Anas bin Malik, dia bercerita: "Beberapa orang menemui nabi s.a.w. Mereka berkata: "Hendaklah Anda berkenan menyertakan bersama kami beberapa orang yang bisa mengajarkan Al Qur'an dan as sunnah kepada kami". Permintaan mereka itu dipenuhi oleh nabi s.a.w. Beliau menugaskan sebanyak tujuh puluh orang dari kaum Anshar. Mereka semua terdiri dari orang-orang yang memang ahli membaca (qurra). Di antara mereka ada seorang pamanku. Mereka lah yang akan mengajarkan Al Qur'an. Khusus pada malam hari, mereka saling mempelajari Al Qur'an. Siang harinya mereka datang dengan membawa air lalu mereka meletakkannya di masjid. Mereka juga mengumpulkan kayu bakar kemudian menjualnya, kemudian hasilnya mereka belikan makanan untuk diberikan kepada ahli sufi dan orang-orang miskin.

Nabi s.a.w. mengirim mereka untuk membawa misi khusus. Dan mereka terbunuh oleh musuh sebelum sampai di tempat. Mereka berkata: "Ya Allah, sampaikan kepada nabi kami; bahwa sesungguhnya kami sudah bertemu Engkau. Kami ridha kepada Engkau dan Engkau pun ridha kepada kami". Seorang lelaki membuntuti pamannya Anas tersebut dari belakang, namun lelaki tadi berhasil dibunuhnya dengan menikamkan tombak ke tubuhnya. Kata pamannya Anas: "Aku menang, demi Tuhanmu Ka'bah". Kepada para sahabatnya, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh. Namun sebelum meninggal, mereka masih sempat berkata: "Ya Allah, sampaikan kepada nabi kami; sesungguhnya kami telah bertemu dengan Engkau. Kami ridha terhadap Engkau, Dan Engkaupun ridha kepada kami."

١٤٨ - عَنْ ثَابِتٍ قَالَ أَنَّهُ عَمِيَ الَّذِي سُعِيتُ بِهِ لَمْ يَشْهُدْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدْرًا قَالَ فَشَقَّ عَلَيْهِ قَالَ أَوْلُ مَشْهَدٍ شَهَدَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْبَتْ عَنْهُ وَإِنْ أَرَكَنَ اللَّهُ مَشْهَدًا فِيمَا بَعْدُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَأْيِ اللَّهِ مَا أَصْبَحَ فَهَابَ أَنْ يَقُولَ غَيْرُهَا قَالَ فَشَهَدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحْمَدٍ قَالَ فَاسْتَقْبَلَ سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ فَقَالَ لَهُ أَنَّهُ يَا أَبَا عَمْرُو أَيْتَ فَقَالَ وَاهَا لِرِيحِ الْجَنَّةِ أَجْدُهُ دُونَ أُحْمَدٍ قَالَ فَقَاتَلُوهُمْ حَتَّى قُتِلَ فَقَالَ فَوَحْدَهُ فِي جَسَدِهِ بِضُعْفٍ وَثَمَانُونَ مِنْ بَيْنِ ضَرَبَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمَيَةٍ قَالَ فَقَاتَلَهُمْ أَخْتُهُ عَمَّتِي الرَّبِيعُ بْنُ النَّضْرِ فَمَا عَرَفَهُ أَخِي الْأَبْيَانِ وَنَزَلتْ هَذِهِ الْآيَةُ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَقَاتَلُوهُمْ مَنْ قَضَى نَحْيَهُ وَمَنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَأَ لَوْا تَبَدَّلُوا [٢٣] الْأَحْرَابٌ قَالَ فَكَانُوا يُرَوُنَ أَنَّهَا نَزَلتْ فِيهِ وَفِي أَصْحَابِهِ

148. Bersumber dari Tsabit, dia berkata: "Anas bercerita: "Paman-ku yang bernama Anas bin Nadher tidak termasuk yang ikut berperang dalam pertempuran Badar bersama dengan Rasulallah s.a.w. Dia ber-kata dengan nada menyesal: "Pemandangan pertama yang dilihat oleh Rasulallah s.a.w. tentunya adalah keabsenanku. Kalau Allah mem-perlihatkan suatu pemandangan kepadaku setelah itu bersama Rasulallah s.a.w. tentunya apa yang aku lakukan dilihat-Nya."

Berangkat dari penyesalannya itulah, maka pada perang Uhud pamanku ikut berperang bersama dengan Rasulallah s.a.w. Ketika datang Sa'ad bin Mu'adz menanyakan pamanku tersebut, maka aku jawab bahwa dia sedang mengejar baunya sorga yang akan didapatinya di gunung Uhud. Setelah berperang melawan pasukan musyrik, akhirnya pamanku itu gugur secara syahid. Pada sekujur tubuhnya ditemukan delapan puluh lebih luka bekas terkena senjata tombak, panah dan sebagainya. Saudara kandung perempuan pamanku itu, yaitu Rubayi' binti Nadher, yang juga masih bibiku berkata: "Aku tidak pernah kenal saudaraku ini kecuali putera-puteranya." Kemudian turunlah ayat berikut ini: "Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada pula yang menunggu-nunggu, dan mereka sedikit pun tidak merubah janjinya." Menurut me-reka, ayat tersebut turun menyinggung tentang peristiwa tersebut.

**بَابُ مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ
هُوَ الْعُلَيْمُ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ**

42. Bab Orang Yang Berperang Di Jalan Allah Demi Tegaknya Kalimat Allah

١٤٩ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَجُلًا أَعْرَكَهُ إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ الْرَّجُلُ يُقَاتَلُ لِأَمْرِهِمْ وَالرَّجُلُ يُقَاتَلُ

لَيْرُى مَكَانَهُ . فَمَنْ فِي سَيِّئِ اللَّهِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلْمَةُ اللَّهِ أَعْلَى فَهُوَ فِي سَيِّئِ اللَّهِ .

149. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari; sesungguhnya seorang lelaki dusun datang kepada nabi s.a.w. dan bertanya: "Wahai Rasulallah, ada seseorang yang berperang demi mendapatkan ghanimah. Ada seseorang yang berperang untuk membuktikan kejantannya. Dan ada pula seseorang yang berperang untuk melihat kemampuannya sampai di mana. Mana di antara mereka yang berada pada jalan Allah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Barangsiapa yang berperang demi menegakkan kalimat Allah setinggi mungkin, maka dia itulah yang berada pada jalan Allah."

١٥٠- عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ : سُئِلَ أَرْسَنُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، عَنِ الْوَجْلِ يُقَاتِلُ شَجَاعَةً ، وَيُقَاتِلُ حَمَيَّةً ، وَيُقَاتِلُ رِيَاءً ، أَيُّ ذَلِكَ فِي سَيِّئِ اللَّهِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلْمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلِيَا ، فَهُوَ فِي سَيِّئِ اللَّهِ .

150. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah ditanya mengenai seorang lelaki yang berperang demi memperlihatkan keberaniannya, yang berperang demi membela keluarganya, dan yang berperang karena pamer; mana di antara mereka yang disebut berperang pada jalan Allah?", Rasulallah s.a.w. menjawab: "Barangsiapa yang berperang untuk menegakkan kalimat Allah menjadi tinggi, maka dia lah orang yang berada pada jalan Allah."

١٥١- عَنْ أَبِي مُوسَىٰ الْأَشْعَرِيِّ : أَنَّ رَحْلَانَ سَأَلَ رَسُولَ

الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقِتَالِ فِي سَيِّئِ اللَّهِ عَرَّ وَجَلَّ ؛ فَقَالَ : الرَّجُلُ يُقَاتِلُ عَصْبَيَاً وَيُخَاتِلُ حَمَيَّةً . قَالَ : فَرَقَعَ رَأْسَهُ إِلَيْهِ . وَمَارَفَعَ رَأْسَهُ إِلَيْهِ كَانَ قَائِمًا . فَقَالَ : مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلْمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلِيَا فَهُوَ فِي سَيِّئِ اللَّهِ .

151. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari; sesungguhnya seorang lelaki bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai berperang pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung, apakah seorang lelaki yang berperang karena emosi ataukah yang berperang karena cemburu dan membela keluarga? Sambil menatap lekat-lekat kepada lelaki yang bertanya tersebut, Rasulallah s.a.w. menjawab: "Barangsiapa yang berperang untuk menegakkan kalimat Allah setinggi mungkin, maka dia itulah yang berada pada jalan Allah."

**بَابُ مَنْ قَاتَلَ لِرِيَاءِ وَالسَّمْعَةِ
إِسْتَحْقَاقِ التَّارِ**

43. Bab Orang Yang Berperang Karena Pamer Dan Pamrih,
Maka Dia Berhak Masuk Neraka

١٥٢- عَنْ أَبِي هَرِيرَةَ . فَقَالَ لَهُ تَاتِلُ أَهْلِ الشَّامِ : أَيُّهَا الشَّيْخُ ! حَدَّثَنَا حَدِيثُ شَاسِمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : نَعَمْ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : «إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ

عَلَيْهِ، رَجُلٌ اسْتَشْدَدَ، فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَةٌ فَعَرَفَهَا
قَالَ، فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيلَكَ حَتَّى
اسْتَشْدَدَتْ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلِكِنَّكَ قَاتَلْتَ لَا نَيُوقَالَ
جَرِيٌّ، فَقَدْ قِيلَ: شُمَّ اُمْرَبِهِ فَسُحْبٌ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى
الْقِيَّ في السَّارِ، وَرَجُلٌ تَعْلَمُ الْعِلْمَ وَعَلِمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ.
فَأَتَى بِهِ، فَعَرَفَهُ نِعْمَةٌ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ
فِيهَا؟ قَالَ: تَعْلَمْتُ الْعِلْمَ وَعَلِمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيلَكَ
الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ وَلِكِنَّكَ تَعْلَمْتُ الْعِلْمَ لِيُوقَالَ
عَالِمٌ، وَقَرَأْتُ الْقُرْآنَ لِيُوقَالَ هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ
شُمَّ اُمْرَبِهِ فَسُحْبٌ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى الْقِيَّ في السَّارِ
وَرَجُلٌ وَسَعَ اللَّهَ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ
كُلِّهِ، فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَةٌ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا
عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَيِّلٍ تُحِبُّ
أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا نَفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ.
وَلِكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُوقَالَ هُوَ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ: شُمَّ
اُمْرَبِهِ فَسُحْبٌ عَلَى وَجْهِهِ، شُمَّ الْقِيَّ في السَّارِ.

152. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya manusia pertama yang akan diputusi pada hari kiamat kelak ialah, seorang lelaki

yang mati secara syahid. Dia lalu dihadapkan kepada Allah dan ditanya: "Apa yang telah kamu lakukan di dunia?" Lelaki itu menjawab: "Aku berperang demi Engkau sampai aku mati secara syahid". Allah berfirman: "Kamu berdusta. Melainkan kamu berperang supaya dikatakan sebagai seorang yang pemberani." Lalu Allah memerintahkan supaya orang itu dihisab di hadapannya sebelum akhirnya dia dilemparkan ke dalam neraka. Giliran seorang lelaki yang belajar Al Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Dia dihadapkan kepada Allah dan ditanya: "Apa yang kamu lakukan di dunia?" Lelaki itu menjawab: "Aku belajar ilmu lalu aku mengajarkannya kepada orang lain, di camping itu aku juga rajin membaca Al Qur'an demi Engkau". Allah berfirman: "Kamu berdusta. Kamu mempelajari ilmu adalah supaya kamu disebut sebagai orang yang alim, dan kamu membaca Al Qur'an juga supaya disebut sebagai qari'." Allah lalu memerintahkan supaya orang itu dihisab dihadapan-Nya sebelum akhirnya dia dilemparkan ke dalam neraka." Kemudian yang ketiga adalah giliran orang yang oleh Allah dikaruniai berbagai macam harta benda. Dia dihadapkan kepada Allah dan ditanya: "Apa yang telah kamu kerjakan di dunia?" Dia menjawab: "Aku selalu menafkahkan hartaku untuk jalan yang Engkau sukai". Allah berfirman: "Kamu berdusta. Kamu lakukan itu adalah supaya kamu disebut sebagai orang yang dermawan." Allah lalu memerintahkan untuk menghisab orang tersebut di hadapan-Nya, sebelum kemudian dia dilemparkan ke dalam neraka."

بَأْيُ بَيَانٍ قَدْ رَثَوْا بِمَنْ
عَزَّا فَغَنِمَ وَمَنْ لَمْ يَغْنِمْ

44. Bab Menerangkan Kadar Pahala Orang Yang Berperang Dengan Mendapatkan Ghanimah Dan Orang Yang Berperang Namun Tidak Mendapatkan Ghanimah.

153. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنْ غَازِيٍّ تَغْرِيْهُ وَفِي سَيِّلٍ

اللَّهُ فِي صُبْرِهِمْ الْغَنِيمَةَ، الَّذِي عَجَلُوا ثُلُثَ أَجْرِهِمْ
مِّنَ الْآخِرَةِ. وَيَقِنُ لَهُمُ الشُّوَّثُ. وَإِنْ لَمْ يُصْبِبُوا عَيْمَةَ
تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ.

153. Bersumber dari Abdullah bin Amr; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap pasukan yang berperang pada jalan Allah lalu mereka mendapatkan ghanimah, maka berarti mereka telah memperoleh dua pertiga pahala akhiratnya, sehingga mereka masih mempunyai simpanan sepertiganya. Dan apabila mereka tidak mendapatkan ghanimah, maka pahala mereka kelak akan diberikan secara penuh."

١٥٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو . قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تَغْرِي وَقْتَهُمْ وَتَسْلِمُ إِلَيْكُمْ أَنْوَاقَهُمْ تَعَجَّلُوا ثُلُثَ أَجْرِهِمْ. وَمَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تَحْقِيقُ وَتَصَابَّ إِلَّا تَمَّ أَجْرُهُمْ».

154. Bersumber dari Abdullah bin Amr, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap pasukan perang yang berperang lalu mereka memperoleh ghanimah dan selamat, maka berarti mereka sudah mengambil dua pertiga dari pahalanya. Dan setiap pasukan perang yang berperang namun gagal mendapatkan ghanimah bahkan terkena musibah, maka masih utuhlah pahala mereka."

**بَابُ قَوْلِهِ عَلَى اللَّهِ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالَ
بِالنِّيَّةِ»، وَأَنَّهُ يَدْعُ حُلُّ فِيهِ الْغَرَزُ
وَغَيْرُهُ مِنَ الْأَعْمَالِ**

45. Bab Sabda Rasulallah s.a.w.: "Sesungguhnya Amal itu Tergantung Niat." Dan Hal itu Memasukkan Perang Dan Amal-Amal Yang Lainnya.

١٥٥- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ. وَإِنَّمَا
لَا فِرَى مَانَوْنِي. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
فَهِيَ حِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
لِدُنْ نِيَّا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً يَتَزَوَّجُهَا، فَهِيَ حِجْرَتُهُ إِلَى
مَا هَاجَ إِلَيْهِ».

155. Bersumber dari Umar bin Al Khathhab, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang adalah tergantung niatnya. Barangsiapa yang tujuan hijrahnya adalah karena mengharap keriduan Allah swt dan Rasul-Nya, maka pahalanya atas tanggungan Allah dan RasulNya. Dan barangsiapa yang tujuan hijrahnya adalah demi mendapatkan dunia atau demi menikahi seorang wanita, maka itulah bagiannya."

بَابُ اسْتِحْبَابِ طَلَبِ الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى

46. Bab Anjuran Untuk Mencari Predikat Syahid Pada Jalan Allah Ta'ala.

١٥٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ طَلَبَ الشَّهَادَةَ صَادَقَهَا ، أُعْطِيهَا ، وَلَوْلَمْ تُصْبِحْهُ » .

156. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang benar-benar meminta mati syahid, maka aku akan memberikan pahalanya, sekalipun dia hanya mati di atas pembaringannya misalnya."

١٥٧- عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي امْمَاتِ بْنِ سَهْلٍ أَبْنِ حَنْيَفَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشَّهِيدَاءِ ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو الظَّاهِرِ فِي حَكْيَتِهِ » .

157. Bersumber dari Abu Syuraih; sesungguhnya Sahel bin Abu Umamah bin Sahel bin Hanif, dia mendapat cerita dari ayahnya, dari kakaknya; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang minta mati syahid kepada Allah dengan benar dan sungguh-sungguh, maka Allah akan mengantarkannya pada kedudukan orang-orang yang mati syahid, sekalipun dia meninggal dunia di atas tempat tidurnya."

بَابُ ذِرَّةٍ مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغُرُّ ،
وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَرْوِ

47. Bab Celaan Terhadap Orang Yang Meninggal Dunia Dan Belum Sempat Ikat Berperang, Atau Hanya Terlitas Dalam Jiwynya Untuk Ikut Berperang.

١٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغُرُّ ، وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ ، مَاتَ عَلَى شُعْبَتِهِ مِنْ نِفَاقٍ » .

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكَ : فَنُرِيَ أَنَّ ذَلِكَ كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

158. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang keburu meninggal dunia padahal belum sempat ikut berperang, bahkan sekalipun hanya terlitas dalam jiwynya keinginan untuk itu, maka sama halnya dia meninggal atas sebagian dari kemunafikan."

Kata Abdullah bin Al Mubarak: "Menurut saya, sesungguhnya hal itu hanya berlaku pada zaman nabi s.a.w. saja."

بَابُ ثَوَابِ مَنْ حَسَنَ عَنِ
الْغَرْوِ وَصَرَضَهُ أَوْ عَذْرَ أُخْرَ

48. Bab Pahala Orang Yang Terhalang Ikut Perang Disebabkan Sakit Atu Karena Alasan Yang Lain.

١٥٩- عَنْ جَابِرٍ قَالَ : كَتَّامَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فِي غَزَّةٍ. فَقَالَ: «إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرَجَالًا
مَا يَسِّرُهُمْ مَسِيرًا وَلَا قَطْعَتُمْ وَادِيًّا، إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ
حَيْسَرَمُ الْمَرْضُ». ۲۲

159. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Kami pernah bersama Nabi s.a.w. dalam suatu peperangan. Beliau bersabda: "Sesungguhnya di Madinah terdapat banyak orang yang bersemangat untuk ikut berperang bersamamu, namun sayang mereka terhalang oleh sakit yang mereka derita."

Dengan isnad ini, Yahya bin Yahya, Abu Mu'awiyah, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abu Sa'id Al Asyju, Waki', Ishak bin Ibrahim dan Isa bin Yunus, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Al A'masy yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ الْغَزْوِ فِي الْبَحْرِ

49. Bab Keutamaan Berperang Di Laut

١٦٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أُمُّ الْحَرَامِ بِشَتِّ مَلْحَانٍ
فَتُطْعِمُهُ. وَكَانَتْ أُمُّ الْحَرَامِ تَهْتَ عَبَادَةَ بْنِ الصَّامتِ
فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا
فَأَطْعَمَتْهُ. ثُمَّ جَلَسَتْ تَغْلِي رَأْسَهُ. فَنَامَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَسْتَيقَظَ وَهُوَ
يَصْبِحُكَ. قَالَتْ: فَقُلْتُ: مَا يُصْبِحُكَ؟ يَارَسُولَ

اللَّهِ! قَالَ: حَوْنَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عَرِضُوا عَلَى غَزَّةٍ فِي
سَيْئِلِ اللَّهِ، يَوْكِبُونَ شَبَّحُ هَذَا الْبَحْرِ. مُلْوَّكَاعَلَى
الْأَسْرَةِ. أَوْ مِثْلَ الْمُلْوَّكَ عَلَى الْأَسْرَةِ. (يَشَّاعُ
آيَهُمَا قَالَ) قَالَتْ فَقُلْتُ: يَارَسُولَ اللَّهِ! ادْعُ اللَّهَ
أَنْ يَجْعَلَنِي صَنْرُومُ. فَدَعَاهَا. ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ
ثُمَّ أَسْتَيقَظَ وَهُوَ يَصْبِحُكَ. قَالَتْ فَقُلْتُ: مَا
يُصْبِحُكَ؟ يَارَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «وَنَاسٌ مِنْ
أُمَّتِي عَرِضُوا عَلَى غَزَّةٍ فِي سَيْئِلِ اللَّهِ، كَمَا قَالَ فِي
الْأُولَى: قَالَتْ فَقُلْتُ: يَارَسُولَ اللَّهِ! ادْعُ اللَّهَ أَنْ
يَجْعَلَنِي صَنْرُومُ. قَالَ: وَأَنْتِ مِنَ الْأَوَّلِينَ».

فَرَبِّكَ أُمُّ حَرَامٍ بِنْتُ مَلْحَانَ الْبَحْرِ فِي زَمَانِ مُعَاوِيَةَ
فَصَرَعَتْ عَنْ دَابِّتِهِ أَجِيلَنَ حَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ. فَهَلَكَتْ.

160. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menemui Ummu Haram binti Milhan. Beliau disuguhinya makan. Pada suatu hari yang lain, kembali Rasulallah s.a.w. menemui atau bertemu ke rumah isteri Ubadah bin Shamit, dan kembali beliau disuguhinya makan. Kemudian wanita itu duduk sembari menundukkan kepalanya. Sementara itu Rasulallah s.a.w. malahan tertidur. Begitu terbangun beliau tersenyum sendiri. Ummu Haram bertanya: "Apa yang membuat Anda tersenyum, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Beberapa orang dari ummatku menawarkan diri kepadaku sebagai pasukan perang pada jalan Allah. Mereka menaiki armada kapal di tengah lautan menuju kepada raja-raja yang lalim." Ummu Haram berkata: "Wahai Rasulallah, do'akanlah kepada Allah mudah-mudah-

an Dia menjadikan aku termasuk mereka.” Setelah memenuhi permintaan wanita tersebut, kembali Rasulallah s.a.w. menyandarkan kepalanya dan tertidur. Begitu terbangun, beliau tersenyum sendiri lagi. Ummu Haram bertanya: “Apa yang membuat Anda tersenyum, wahai Rasulallah?” Rasulallah s.a.w. menjawab: “Beberapa orang dari ummatku menawarkan diri kepadaku untuk berperang pada jalan Allah”, selanjutnya adalah seperti yang pertama tadi. Ummu Haram lalu berkata: “Wahai Rasulallah, berdo’alah kepada Allah supaya aku dijadikan termasuk mereka.” Rasulallah s.a.w. bersabda: “Kamu adalah termasuk orang-orang yang pertama.”

Pada dzamannya Mu’awiyah, Ummu Haram binti Milhan ikut mengarungi lautan. Akan tetapi begitu hendak setelah dari laut, hewan kendaraan yang ia naiki terpeleset jatuh, sehingga ia meninggal dunia.

١٦١- عَنْ أُمِّ حَارَمٍ، وَهِيَ خَالَةُ آنِسٍ. قَالَتْ: أَتَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا. فَقَالَ عِنْدَنَا.
فَاسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ. فَقُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ؟
يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَا إِنْتَ وَأَنْتِ! قَالَ: وَدَرِيْتُ
قَوْمًا مِنْ أُمَّتِي يُرْكِبُونَ ظَهَرَ الْبَحْرِ. كَمْ لَوْلَكَ عَلَى
الْأَسْرَةِ؟ فَقُلْتُ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُجْعَلَنِي مِنْهُمْ. قَالَ:
»فَإِنَّكَ مِنْهُمْ«. قَالَتْ: ثُمَّ نَامَ فَاسْتَيْقَظَ أَيْضًا
وَهُوَ يَضْحَكُ. فَسَأَلَهُ فَقَالَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ.
فَقُلْتُ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُجْعَلَنِي مِنْهُمْ. قَالَ: وَإِنْتِ
مِنَ الْأَوَّلِينَ۔

161. Bersumber dari Ummu Haram, bibinya Anas, ia bercerita: “Pada satu hari, nabi s.a.w. menemuiku. Di tempatku itulah beliau tertidur. Begitu bangun, beliau tersenyum sendiri. Aku bertanya: “Apa

yang membuat Anda tersenyum sendiri, wahai Rasulallah? Demi ibu dan bapaku”. Rasulallah s.a.w. bersabda: “Aku bermimpi melihat beberapa orang ummatku tengah mengarungi lautan. Mereka bagaikan raja-raja yang gagah pemberani”. Aku berkata: “Do’akanlah kepada Allah mudah-mudahan aku bisa termasuk di antara mereka”. Rasulallah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya kamu adalah termasuk mereka.” Kemudian beliau tidur lagi. Begitu bangun, kembali beliau tersenyum sendiri. Ketika aku tanyakan hal itu, beliau menjawab seperti yang pertama tadi. Aku lalu berkata: “Do’akanlah kepada Allah mudah-mudahan aku dijadikan-Nya termasuk dari mereka”. Rasulallah s.a.w. bersabda: “Kamu adalah termasuk orang-orang yang pertama.”

Setelah itu Ummu Haram dinikahi oleh Ubadah bin Shamit. Ketika Ubadah harus ikut perang di lautan, isterinya itu dibawanya. Ketika pulang, ia dipersilahkan naik seekor bighal. Namun baru saja ia naik, tiba-tiba saja binatang itu terpeleset, sehingga ia pun terjatuh dan meninggal dunia seketika.

١٦٢- عَنْ آنِسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ خَالَتِهِ أُمِّ حَارَمٍ بَنْتِ مُلْحَانَ، آتَهَا قَالَتْ: تَامَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا قَرِيبًا مِمِّيْ. ثُمَّ أَسْتَيْقَظَ يَتَبَسَّمُ. قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا أَضْحِكَكَ؟ قَالَ: «نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عَرَضُوا عَلَيَّ يُرْكِبُونَ ظَهَرَ هَذَا الْبَحْرِ الْأَخْضَرِ». ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ حَمَادَ بْنِ زَيْدٍ۔

162. Bersumber dari Anas bin Malik, dari bibinya Ummu Haram binti Milhan; sesungguhnya ia berkata: “Pada suatu hari, Rasulallah s.a.w. tidur di dekatku. Begitu bangun, beliau tersenyum sendiri. Aku lalu bertanya: “Apa yang membuat Anda tersenyum sendiri, wahai Rasulallah?” Rasulallah s.a.w. menjawab: “Beberapa orang dari ummatku menawarkan diri kepadaku untuk mengarungi lautan yang cukup luas ini.” Cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

Bersumber dari Abdullah bin Abdurrahman; sesungguhnya dia pernah mendengar Anas bin Malik mengatakan: "Rasulallah s.a.w. mendatangi puteri Milhan. Beliau lalu meletakkan kepalanya di dekat wanita tersebut." Cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ الرِّيَاطِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

50. Bab Keutamaan Melindungi Pasukan Yang Berperang Pada Jalan Allah Yang Maha Mulia Lagi Maha Agung.

١٦٣-عَنْ سُلَيْمَانَ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «رِيَاطُ يَوْمِ وَلِيَلَةِ حَفَّارٍ مِنْ صَيَاخِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ. وَإِنْ مَاتَ، جَرْحٌ عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ، وَأَجْرٌ عَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَآمِنَ الْفَتَّانِ».

163. Bersumber dari Salman, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Melindungi pasukan sehari semalam, lebih baik daripada berpuasa sebulan berikut ibadah malamnya. Apabila dia meninggal dunia, maka amal yang dia lakukannya masih terus berlaku, rezinya terus mengalir dan dia aman dari berbagai fitnah."

بَابُ بَيَانِ الشَّهَادَاءِ

51. Bab Menerangkan Orang-Orang Yang Mati Syahid

١٦٤-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رَبِّيْنَمَارَجْلٌ؛ يَمْشِي بِطَرِيقٍ،

وَجَدَ غَصْنَ شَوْلَيْهِ عَلَى الطَّرِيقِ. فَأَخْرَهُ فَشَكَرَ اللَّهَ لَهُ. فَقَرَرَ لَهُ». وَقَالَ: «الشَّهَادَاءُ حَسَنَةٌ مَطْعُونٌ، وَالْمَبْطُونُ، وَالْغَرِيقُ، وَصَاحِبُ الْهَدْرِ، وَالشَّرِيكُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ».

164. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Suatu ketika seorang lelaki yang sedang berjalan di jalanan, dia mendapati sebuah dahan berduri. Lelaki itu kemudian menyingkirkannya. Melihat itu Allah berterima kasih padanya, dan berkenan mengampuninya." Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Orang yang mati syahid itu ada lima: Orang-orang yang mati karena terserang penyakit tha'un, orang-orang yang mati karena sakit perut, orang yang tenggelam di air, orang yang mati karena kejatuhan reruntuhan bangunan, dan orang yang mati syahid pada jalan Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung."

١٦٥-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا تَعْدُونَ الشَّهِيدَ فِيْكُمْ». قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ؟ قَالُوا: شَهِيدٌ. قَالَ: «إِنَّ شَهَادَاءَ أَمْتَيْ اذَالْقَلِيلُ»؛ قَالُوا: فَمَنْ هُمْ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: «مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيدٌ».

165. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya kepada para sahabatnya: "Siapa orang yang kamu anggap mati syahid di antara kamu?" Mereka menjawab: "Barangsiapa yang terbunuh pada jalan Allah, maka dia lah orang yang mati syahid." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu orang-orang yang mati syahid dari ummatku sedikit sekali." Mereka lalu bertanya: "Jadi siapa mereka itu, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Barangsiapa yang terbunuh pada jalan Allah, maka dia adalah orang yang mati syahid. Barangsiapa yang mati pada jalan Allah, maka dia adalah orang yang mati syahid. Barangsiapa yang mati karena terserang penyakit tha'un, maka dia adalah orang yang mati syahid. Dan barangsiapa yang mati karena sakit perut, maka dia adalah orang yang mati syahid."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Hatim, Bahzu, Wuhaib dan Su-hail, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Shalih yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja ada tambahan: "Orang yang tenggelam di air dan mati, maka dia juga mati secara syahid."

١٦٦- عَنْ حَفْصَةَ بْنِ سَيْفِيْنَ قَالَتْ: قَالَ لِيْ
أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: يَمَّا مَاتَ يَحْيَى بْنُ أَبِي عَمْرَةَ قَالَتْ
قُلْتُ: يَا الظَّاعُونَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَدَ الظَّاعُونَ شَهَادَةً لِكُلِّ مُسْلِمٍ ۔

166. Bersumber dari Hafshah binti Sirin, dia berkata: "Anas bin Malik bertanya kepadaku: "Disebabkan apa Yahya bin Abu Amrah meninggal dunia?" Aku jawab: "Disebabkan serangan penyakit tha'un". Anas bin Malik berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Thaun itu bisa menyebabkan syahidnya setiap orang muslim."

بَابُ فَضْلِ الرَّمَضَانِ وَالْحَجَّ عَلَيْهِ، وَذَرْهُ مِنْ عَامَةٍ ثُمَّ نَسِيَّةٍ

52. Bab Keutamaan Dan Anjuran Untuk Pandai Memanah, Serta Celaan Kepada Orang Yang Pernah Mahir Menggunakannya. Kemudian Melupakannya.

١٦٧- عَنْ أَبِي عَلَىٰ شَمَامَةَ بْنِ شُفَّيْرَةَ قَالَ لَهُ سَمِعَ
عَقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمُنَبِّرِ، يَقُولُ: «وَاعْدُوا
لَهُمْ مَا اسْتَكْعِثُمْ مِنْ قُوَّةٍ إِلَّا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّبِيعُ إِلَّا إِنَّ
الْقُوَّةَ الرَّبِيعُ إِلَّا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّبِيعُ ۔»

167. Bersumber dari Abu Ali alias Tsumamah bin Syufayi; sesungguhnya dia pernah mendengar Uqbah bin Amir mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah saw. bersabda di atas mimbar: "Dan persiapkan untuk menghadapi mereka kekuatan yang kamu mampui. Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan ialah memanah. Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan ialah memanah. Dan ketahuilah, sesungguhnya kekuatan ialah memanah."

١٦٨- عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «وَسَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ
أَرْضُونَ وَيَكْفِيْكُمْ إِلَهٌ فَلَا يَعْجِزُ أَحَدٌ كُمْ أَنْ يَلْهُو
بِأَسْهُمَةٍ ۔»

168. Bersumber dari Uqbah bin Amer, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w bersabda: "Akan banyak negeri-negeri yang ditaklukkan untukmu, dan Allah akan mencukupimu. Maka janganlah ada salah seorang di antara kamu yang melalaikan anak-anak panahnya."

Dan Dawud bin Rusyaid dan Al Walid meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Ali Al Hamdzani yang mengatakan: "Aku pernah mendengar Uqbah bin Amir menceritakan sebuah hadits dari nabi s.a.w yang sama dengan hadits di atas."

179 - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَمَاسَةَ، أَنَّ فُقِيمًا الْحَمِيمَ
قَالَ لِعَقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، تَخْتَلِفُ بَيْنَ هَذَيْنِ
الْعَرَضَيْنِ، وَأَنْتَ كَيْرٌ يَسْقُقُ عَلَيْكَ. قَالَ عَقْبَةُ،
كُوْلَاكَ لَا مُرْسِمٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، لَمْ أُعَانِيهِ. قَالَ الْحَارِثُ: فَقُلْتُ لِإِبْرِيزِ
شَمَاسَةَ، وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: إِنَّهُ قَالَ: وَمَنْ عَلِمَ
الرَّفِيقَ ثُمَّ تَوَكَّهُ، فَلَيْسَ مِنَّا، أَوْ قَدْ عَصَى ॥

169. Bersumber dari Abdurrahman bin Syumasah; sesungguhnya Fuqaim Al Lakhmi berkata kepada Uqbah bin Amir: "Anda ketinggalan dalam masalah ini. Sementara Anda sudah cukup tua sehingga sudah terasa berat." Uqbah berkata: "Seandainya aku tidak pernah mendengar satu ucapan dari Rasulallah s.a.w. niscaya aku akan enggan membantunya". Al Harits bertanya kepada Ibnu Syumasah: "Apa yang dimaksud dengan ucapan Uqbah tersebut?" Ibnu Syumasah menjawab: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang pernah mengetahui dan belajar memanah kemudian dia meninggalkannya, maka dia bukan termasuk golonganku. Atau dia berarti telah berbuat durhaka."

بَابُ قَوْلِهِ عَلَى اللَّهِ وَيَلِمُهُ: «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ
مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ
مَنْ خَالَفَهُمْ

53. Bab Sabda Rasulallah s.a.w.: "Sekelompok Ummatku Akan Selalu Membela Kebenaran Tanpa Merasa Terganggu Oleh Orang-Orang Yang Menyalahi Mereka.

170. عَنْ نُوبَانَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ
عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ. حَتَّىٰ يَأْتِيَ أَمْرُ
اللَّهِ، وَهُمْ كَذَلِكَ» .
وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ قُتِيبَةَ «وَلَيْسَ كَذَلِكَ» .

170. Bersumber dari Tsauban, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada sekelompok ummatku yang selalu setia membela kebenaran. Mereka tidak merasa gentar terhadap orang-orang yang menyalahi mereka. Sampai hari kiamat kelak pun, mereka akan tetap bersikap begitu."

171. عَنِ الْمُغِيرَةِ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَنْ يَزَالَ قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي
ظَاهِرِينَ عَلَى النَّاسِ، حَتَّىٰ يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللَّهِ، وَهُمْ
ظَاهِرُونَ» .

171. Bersumber dari Al Mughirah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Satu kaum dari ummatku akan senantiasa membela manusia. Dan sampai hari kiamat kelak sekalipun, mereka akan tetap bersikap begitu."

Bersumber dari Qais, dia mengatakan: "Aku pernah mendengar Al Mughirah bin Syu'bah mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda yang isinya seperti hadits di atas.

١٧٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «لَنْ يُرْجَعَ هَذَا الدِّينُ قَائِمًا، يُقَاتَلُ عَلَيْهِ عِصَابَةٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ، حَتَّى تَفُورَ السَّاعَةُ»

172. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dari nabi s.a.w. sesungguhnya beliau bersabda: "Agama ini akan senantiasa tegak, mengingat ada sekelompok kaum muslimin yang membelanya sampai hari kiamat."

١٧٣ - أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبَّارُ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِّنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ»

173. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sekelompok dari ummatku selalu siap berperang demi membela kebenaran. Dan mereka akan terus bersikap demikian sampai hari kiamat."

١٧٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدِ بْنِ جَابِرٍ: أَنَّ عَمَّارَ بْنَ هَانِئٍ حَدَّثَهُ. قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ عَلَى الْمِنْبَرِ

يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِّنْ أُمَّتِي قَائِمَةٌ بِأَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ حَذَّلُهُمْ أَوْ خَالَفُهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ»

174. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir; sesungguhnya Umair bin Hani' bercerita kepadanya, dia mengatakan: "Aku pernah mendengar Mu'awiyah berkata di atas mimbar: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada sekelompok dari ummatku yang senantiasa setia menegakkan agama Allah. Mereka tidak gentar terhadap orang-orang yang menyalahi atau menentang mereka. Sampai hari kiamat kelak pun, mereka akan senantiasa sudi membela manusia."

١٧٥ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ ذَكَرَ حَدِيثَ شَارِواهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ أَسْمَعْهُ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مِنْبَرِهِ حَدِيثَ شَاغِرَةً. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقِهُهُ فِي الدِّينِ. وَلَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَأَوْا هُمْ، إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ».

175. Bersumber dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiaapa yang Allah menghendaki kebaikan padanya, maka Allah akan memberinya pengetahuan yang mendalam soal urusan agama. Akan selalu ada sekelompok kaum muslimin yang siap untuk berperang demi membela kebenaran. Sampai hari kia-

mat kelak pun, mereka akan membela mengatasi orang-orang yang menentang mereka."

١٧٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَعْبَةَ الْمَهْرِيِّ . قَالَ: كُتُبٌ
عِنْدَ مُسْلِمَةَ بْنِ مُخْلَدٍ، وَعِنْدَهُ عَيْدُ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ
الْعَاصِ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَىٰ شَرَارِ
الْخُلُقِ . هُمُ شَرِّ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ . لَا يَدْعُونَ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا
رَدَّهُ عَلَيْهِمْ .

فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَىٰ ذَلِكَ أَقْبَلَ عَقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ . فَقَالَ لَهُ
مُسْلِمَةُ: يَا عَقْبَةَ! أَسْمَعْ مَا يَقُولُ عَبْدُ اللَّهِ . فَقَالَ عَقْبَةُ
هُوَ أَعْلَمُ . وَأَمَّا أَنَا فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ « لَا تَرَالُ عِصَابَةً مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ
قَاهِرِينَ لِعَدُوِّهِمْ ، لَا يُضْرِبُهُمْ مَنْ خَالَفُهُمْ ، حَتَّىٰ تَأْتِيهِمُ
السَّاعَةُ ، وَهُمْ عَلَىٰ ذَلِكَ » . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَجَلٌ . ثُمَّ يَبْعَثُ
اللَّهُ رِيحًا كَرِيمًا مِنَ الْمِسْكِ . مَسْهَا مَسْ أَخْرِيٌّ فَلَا تُرْكُ نَفْسًا
فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنَ الْإِيمَانِ إِلَّا قَبَضَتْهُ . ثُمَّ يَنْفَقُ
شَرَارُ النَّاسِ . عَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ .

176. Bersumber dari Abdurrahman bin Syumasah Al Mahri, dia berkata: "Suatu hari aku sedang bersama dengan Maslamah bin Mu-khald, sedang di sampingnya duduk Abdullah bin Amer bin Al 'Ash. Abdullah mengatakan: "Kiamat tidak akan tiba kecuali pada makhluk yang jahat-jahat. Mereka itu bahkan lebih jahat daripada orang-orang jahiliyah dahulu. Setiap kali mereka berdo'a memohon sesuatu kepada

Allah, maka Allah pasti menampik do'a mereka tersebut."

Ketika itulah tiba-tiba muncul Uqbah bin Amir. Maslamah langsung berkata kepada Uqbah: "Wahai Uqbah, dengarlah apa yang dikatakan oleh Abdullah". Uqbah berkata: "Dia tentunya lebih tahu. Adapun aku sendiri pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada sekelompok dari ummatku yang selalu siap berperang membela agama Allah. Mereka akan berlaku keras terhadap musuh-musuh mereka. Mereka tidak merasa gentar terhadap orang yang menyalahi mereka. Dan sampai kiamat kelak sekalipun, mereka tetap bersikap begitu." Kata Abdullah: "Memang benar. Kemudian Allah mengirimkan angin yang membawa bau seperti baunya minyak kasturi dan lembutnya selembut sutera. Seringan apapun iman yang ada dalam hati seorang ia pasti menerimanya. Kemudian yang tinggal hanyalah orang-orang yang jahat, dan pada saat itulah terjadi kiamat."

١٧٧- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاسٍ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَا يَرَالُ أَهْلُ الْقَرْبَىٰ ظَاهِرِينَ
عَلَىٰ الْحَقِّ حَتَّىٰ تَقُومُ السَّاعَةُ

177. Bersumber dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Rasulallah saw. bersabda: "Orang-orang Arab akan senantiasa membela kebenaran sampai tibanya hari kiamat."

بَابُ مُرَاعَاةِ مَصْلَحَةِ الدَّوْبِ فِي السَّيْرِ
وَالثَّرَيِّ عَنِ التَّعْرِيْسِ فِي الظَّرِيقِ .

54. Bab Memperhatikan Kepentingan Ternak Tumpangan Dalam Perjalanan, Dan Larangan Istirahat Pada Tengah Malam Di Jalanan.

١٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخُصُبِ ، فَأَعْطُوا

الْأَبْلَ حَظِّهَا مِنَ الْأَرْضِ. وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي السَّنَةِ،
فَاسْرِعُوا عَلَيْهَا السَّيْرَ. وَإِذَا عَرَسْتُمْ بِاللَّيْلِ، فَاجْتَبِبُوا
الصَّرْبِقَ. فَإِنَّهَا مَاءُ الْهَوَاقِ بِاللَّيْلِ ۝ ۝

178. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu bepergian di tempat yang banyak rerumputan, maka berikanlah bagian tanah kepada onta. Apabila kamu bepergian di tempat yang jarang turun hujan sehingga tandus, maka segera beranjaklah meninggalkannya. Dan apabila kamu terpaksa beristirahat di tengah malam, maka jangan lakukan di jalanan, karena ia adalah tempat binatang-binatang serangga di malam hari."

Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu bepergian di tanah yang subur, maka berikanlah bagian tanah kepada unta. Apabila kamu bepergian di tempat yang tandus dan gersang, maka segeralah beranjak meninggalkannya. Dan apabila kamu beristirahat pada tengah malam, maka jangan lakukan itu di jalanan, karena ia adalah jalan yang sering dilewati oleh binatang-binatang ternak dan tempat berkumpulnya serangga-serangga malam."

**بَابُ السَّفَرِ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَدَابِ،
وَاسْتِحْبَابٌ تَعْجِلُ الْمُسَافِرَاتِي
آهَلَهُ، بَعْدَ قَضَاءِ شُغْلِهِ .**

55. Bab Bepergian Itu Termasuk Siksaan, Dan Anjuran Untuk Segera Bertemu Keluarganya Bagi Seseorang Yang Kembali Dari Bepergian.

۱۷۹-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: دَوْلَ السَّفَرِ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَدَابِ. يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ
ذَهَبَتِ النَّدْخَلَ. فَقَالَ: «أَمْهُلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا رَأَى

نُومَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ. فَإِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ نَهَمَّتْهُ
صِنْ وَجْهَهُ، فَلَيُعَجِّلُ إِلَى آهَلِهِ؟» قَالَ: نَعَمْ ۔

179. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bepergian itu adalah termasuk siksaan yang menghalangi seorang di antara kamu untuk bisa tidur, makan dan minum dengan anak. Maka apabila salah seorang di antara kamu selesai melaksanakan hajatnya dari bepergian, maka hendaklah ia segera menemui keluarganya."

**بَابُ كَرَاهَةِ الصُّرُوقِ، وَهُوَ
الدَّخُولُ لَيْلًا، مِنْ وَرَدَصِ سَفَرِ**

56. Bab Makruh Hukumnya Bagi Orang Yang Datang Dari Bepergian Pada Malam Hari Lalu Langsung Ingin Menggauli Isterinya.

۱۸۰-عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَطْرُقُ آهَلَهُ لَيْلًا. وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غَدْوَةً
أَوْ عَشِيَّةً ۔

180. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tidak pernah mendatangi keluarganya pada malam hari. Beliau biasanya mendatangi mereka pada pagi atau sore hari."

۱۸۱-عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَمْ تَأْمَرُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَرَّةِ. فَلَمَّا قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ
ذَهَبَتِ النَّدْخَلَ. فَقَالَ: «أَمْهُلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلًا رَأَى

عَذَّرَتْهُمْ -

عِشَاءً كَمُتَشَطِّلُ الشَّعْثَةِ وَتَسْتَحِدَ الْغَيْبَةِ ۝

181. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah bersama Rasulallah s.a.w. dalam suatu pertempuran. Begitu tiba di Madinah, aku sudah bergairah sekali untuk ingin segera bertemu dan menggauli isteriku. Namun Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sabarlah dahulu sampai kita memasuki waktu malam hari supaya isterimu itu punya kesempatan untuk menyisir rambutnya yang kusut dan berdandan."

١٨٢-عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَدِمَ رَجُلٌ مُكْرَهٌ لَيْلًا فَلَا يَأْتِي أَهْلَهُ طَرْوَقًا حَتَّى تَسْتَحِدَ الْغَيْبَةِ وَمُتَشَطِّلُ الشَّعْثَةِ ۝

182. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu tiba dari bepergian malam hari, maka janganlah dia langsung menemui dan menggauli isterinya tanpa memberi ia kesempatan untuk menyisir rambut yang kusut dan berdandan."

Dengan isnad ini, Yahya bin Habib dan Rauh bin Ubadah meriwayatkan sebuah hadits dari Sayyar yang senada dengan hadits di atas.

١٨٣-عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: هُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا طَالَ الرَّجُلُ الْغَيْبَةَ، أَنْ يَأْتِي أَهْلَهُ طَرْوَقًا -

183. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. milarang seseorang yang lama bepergian lalu begitu tiba dia langsung menggauli isterinya secara mendadak."

١٨٤-عَنْ جَابِرٍ قَالَ: هُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا، يَتَخَوَّنُهُمْ أَوْ يُلْقِسُ عَذَّرَتْهُمْ -

184. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. mela-rang seseorang datang malam-malam kepada isterinya secara mendadak untuk mengetahui apakah isterinya berkhanat atau mencari kesalahannya yang lain."

١٨٥-عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُكَاهَةً الظُّرُوفِ، وَلَمْ يَذِكُرْ يَتَخَوَّنُهُمْ أَوْ يُلْقِسُ عَذَّرَتْهُمْ .

185. Bersumber dari Jabir, dari nabi s.a.w. dan hanya menyebut soal kemakruhan masalah itu saja, tanpa menyinggung-nyinggung tentang alasannya untuk membuktikan apakah isterinya berkhanat atau tidak atau untuk mencari kesalahan-kesalahannya yang lain.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الصَّيْدِ وَالذَّبَاخِ
وَمَا يُؤْتَ كُلُّ مِنَ الْحَيَّاتِ

XXXIV. KITAB TENTANG HEWAN BURUAN,
HEWAN - HEWAN SEMBELIHAN DAN
HEWAN YANG BOLEH DIMAKAN

بَابُ الصَّيْدِ بِالْكِلَابِ الْمُعَلَّمَةُ

1. Bab Berburu Dengan Menggunakan Anjing Yang Sudah Terlatih

١ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَرْسَلْتُ الْكِلَابَ الْمُعَلَّمَةَ فِي مِسْكَنِ عَلَيْهِ وَأَذْكُرْتُ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَقَالَ : «إِذَا رَسَّلْتَ لَكُلَّكَيْكَ الْعَلَمَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلْ » قُلْتُ : وَإِنْ قُتْلَ ؟ فَقَالَ : وَإِنْ قُتْلَنَ مَا لَمْ يَشْرُكْهَا كُلُّ مَا لَيْسَ مَعَهَا» قُلْتُ لَهُ : فَإِنِّي أَرْوِي بِالْمُعْرَاضِ الصَّيْدَ فَأَصِيبُ . فَقَالَ : «إِذَا مَيْتَ بِالْمُعْرَاضِ فَخَرَقَ فَكُلْهُ وَإِنْ أَصَابَهُهُ

يُعَرُّضُهُ ، فَلَا تَأْكُلْهُ .

1. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: "Aku bertanya: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku menyuruh anjing-anjing yang sudah terlatih untuk berburu, ternyata anjing-anjing itu menghasilkan binatang buruan untukku, sementara aku sendiri sudah membaca bismillah (menyebut nama Allah) atasnya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu menyuruh berburu anjingmu yang sudah terlatih, dan kamu sudah menyebutkan nama atau asma Allah atasnya maka makanlah ia." Aku bertanya: "Sekalipun anjing-anjing itu sudah membunuhnya?" Rasulullah menjawab: "Ya, sekalipun anjing-anjing itu sudah membunuhnya, sepanjang tidak ada lagi anjing lain yang ikut bersamanya." Aku bertanya kepada beliau: "Bagaimana jika sesungguhnya aku membidik atau melempar hewan buruan dengan menggunakan kayu yang cukup berat dan mengena?" Beliau menjawab: "Apabila kamu melemparnya dengan kayu yang cukup berat lalu menembus, maka makanlah. Tapi jika tidak demikian, maka jangan."

٢ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ : إِنَّا قَوْمٌ نَصِيدُ بِهَذِهِ الْكِلَابِ فَقَالَ : إِذَا رَسَّلْتَ كَلَابَكَ الْمُعَلَّمَةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكَ عَلَيْكَ وَإِنْ قُتْلَنَ الْآنَ يَأْكُلُ الْكَلْبُ فَإِنْ أَكَلَ فَلَا تَأْكُلْ فَإِنْ أَخَافَ أَنْ يَكُونَ إِنْتَ مَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ وَإِنْ خَالَطَهَا كِلَابٌ مِنْ غَيْرِهَا فَلَا تَأْكُلْ .

2. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: "Aku berkata kepada Rasulallah s.a.w. kataku: "Sesungguhnya kami adalah kaum yang biasa berburu dengan menggunakan jasa anjing-anjing ini". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu menyuruh anjing-anjingmu yang sudah

terlatih itu untuk berburu dan sudah kamu sebut nama Allah atasnya, maka makanlah apa yang didapatnya, sekalipun mereka membunuhnya. Kecuali kalau dimakan oleh anjing, maka janganlah kamu memakannya kalau sudah dimakan oleh anjing, karena sesungguhnya aku khawatir jangan-jangan anjing itu menangkap hewan buruan untuk dirinya sendiri. Dan kalau hewan buruan itu sudah dicampuri oleh anjing-anjing selainnya, maka kamu juga jangan memakannya.”

٣ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُعَرَّاضِ؟ فَقَالَ: «إِذَا أَصَابَهُ مَحْدُودٌ فَكُلْ. وَإِذَا أَصَابَهُ يَعْرُضِهِ فَقُتْلَ، فَاهْتَهُ وَقِيدْ، فَلَا تَأْكُلْ». وَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَلْبِ؟ فَقَالَ: «إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلْ. فَإِنْ كَلَّ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ. فَإِنَّهُ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَيْهِ نَفْسِهِ»، قُلْتُ: فَإِنْ وَجَدْتُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا آخَرَ، فَلَا أَدْرِي أَيْهُمَا أَخَذَهُ؟ قَالَ: «فَلَا تَأْكُلْ. فَإِنَّمَا سَمِيتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسِمْ عَلَى غَيْرِهِ».

3. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: “Aku bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai kayu yang cukup berat, dan beliau menjawab: ”Jika bagian tajamnya yang mengenai sasarannya, maka makanlah ia. Namun jika bagian tumpul yang kena lalu ia mati, maka janganlah kamu memakannya karena berarti ia adalah hewan yang dibunuh atau disembelih dengan menggunakan alat yang tidak tajam.” Aku juga bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai soal anjing, dan beliau menjawab: ”Apabila kamu menyuruh anjingmu dan kamu sudah bacakan basmalah atasnya, maka makanlah hasil buruannya. Tetapi kalau ia sudah dimakan oleh anjingmu tersebut, maka kamu jangan memakannya. Sebab bisa jadi anjingmu itu berburu adalah untuk dirinya

sendiri.” Kemudian aku juga bertanya: ”Bagaimana kalau aku mendapati anjing lain selain anjingku, sedang aku tidak mengetahui anjing mana dari keduanya yang berhasil menangkap hewan buruan?” Rasulallah s.a.w. menjawab: ”Jangan kamu makan hewan buruan seperti itu. Sebab yang kamu bacakan basmalah hanya anjingmu saja, bukan termasuk anjing yang lainnya.”

٤ - عَنْ عَدِيِّ ابْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْمُرَارِضِ؟ فَقَالَ: «مَا أَصَابَ بِحَدْدِهِ فَكُلْهُ، وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَهُوَ وَقِيدْ». وَسَأَلْتُهُ عَنْ صَيْدِ الْكَلْبِ؟ فَقَالَ: «مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ، فَإِنَّ ذَكَارَهُ أَخْذُهُ». فَإِنْ وَجَدْتَ عِنْدَهُ كَلْبًا آخَرَ، فَخَشِيتُ أَنْ يَكُونَ أَخَذَهُ مَعَهُ، وَقَدْ قَتَلَهُ، فَلَا تَأْكُلْ. إِنَّمَا ذَرْتَ اسْمَ اللَّهِ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تَذَكُرْهُ عَلَى غَيْرِهِ».

4. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: ”Aku bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai berburu dengan menggunakan kayu yang cukup berat, dan beliau menjawab: ”Kalau ia terkena pada bagianya yang tajam maka makanlah. Tetapi kalau ia terkena pada bagianya yang tidak tajam maka statusnya sama saja dengan hewan yang disembelih bukan dengan alat yang tajam.” Aku bertanya kepada beliau mengenai berburu dengan menggunakan jasa anjing, dan beliau menjawab: ”Apa yang ditangkapnya untukmu dan belum dia makan, maka kamu boleh memakannya, karena tangkapannya tersebut sudah merupakan sembelihan yang sah menurut syara’. Dan apabila kamu mendapati seekor kambing lainnya, kemudian kamu bimbang jangan-jangan anjing itu yang menangkap hewan buruan dan membunuhnya, maka janganlah kamu memakannya. Sesungguhnya yang kamu bacakan basmalah hanyalah anjingmu saja, bukan anjing lainnya itu.”

٥ - حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ قَالَ : سَمِعْتُ عَدِيًّا بْنَ حَاتِمَ (وَكَانَ لَنَا جَارًا وَدُخِلَّا وَرَبِطَّا بِالنَّهَرِينَ) أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَرْسَلْ كُلِّي فَاجِدًا مَعَ كُلِّي كُلُّبًا قَدْ أَخَذَ لَا أَدْرِي أَيْهُمَا أَخَذَ . قَالَ : «فَلَاتَّ كُلُّ فَإِنَّمَا سَمِيتَ عَلَى كُلِّكَ ، وَلَمْ شَسِّمْ عَلَى غَيْرِهِ»

5. Bersumber dari Asy Sya'bi, dia berkata: "Aku mendengar Adi bin Hatim pernah berkata kepada nabi s.a.w.: "Aku menyuruh anjingku untuk berburu, lalu aku mendapati ada anjing lain ikut dengannya, sementara aku sendiri tidak tahu mana di antara kamu kedua anjing tersebut yang telah berhasil menangkap buruan". Nabi s.a.w. bersabda: "Jangan kamu makan buruannya itu. Sebab yang kamu bacakan basmallah hanya anjingmu saja, sedang kamu tidak membacakannya pada anjing yang lain tersebut."

٦ - عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ : قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «إِذَا رَسَّلْتَ كُلُّكَ فَادْرُكْهُ كُرَاسِمَ اللَّهِ . فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَادْرُكْهُ حَيًّا فَادْبَعْهُ وَإِنْ أَذْرَكْتَهُ قَدْ قُتِلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ . وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كُلِّكَ كُلِّيَا غَيْرَهُ وَقَدْ قُتِلَ فَلَاتَّ كُلُّ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَيْهُمَا قَتَلَهُ . وَإِنْ رَصِيتَ سَهْمَكَ فَادْرُكْرَاسِمَ اللَّهِ . فَإِنْ غَابَ عَنْكَ يَوْمًا فَلَمْ تَحْدِثْ فِيهِ

الْأَشْوَسَهْمَكَ ، فَكُلْ إِنْ شِئْتَ . وَإِنْ وَجَدْتَهُ غَرِيَقًا فِي الْمَاءِ ، فَلَا تَأْكُلْ »

6. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Apabila kamu menyuruh anjingmu untuk berburu, maka lebih dahulu bacakan basmallah. Apabila dia menangkapkan hasil buruan untukmu yang masih dalam keadaan hidup, maka sembelihlah ia. Apabila kamu mendapatinya sudah mati dan ia belum sempat dimakan oleh anjing tersebut, maka makanlah ia. Apabila kamu mendapati ada anjing lain selain anjingmu sedang hasil buruannya sudah mati maka janganlah kamu memakannya, karena kamu tidak tahu anjing mana yang telah membunuhnya. Apabila kamu melemparkan anak panahmu, maka bacalah basmallah. Apabila lewat sehari lalu yang kamu dapat pada hewan buruan itu hanya bekas anak panahmu, maka kalau mau makanlah. Dan apabila kamu mendapati hewan buruan itu tenggelam dalam air, maka janganlah kamu memakannya."

٧ - عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ ؟ قَالَ : «إِذَا رَصِيتَ سَهْمَكَ فَادْرُكْرَاسِمَ اللَّهِ . فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قُتِلَ فَكُلْ . الْأَنْ تَحْدِهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءِ ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَلْمَاءُ قَتَلَهُ أَوْ سَهْمَكَ »

7. Bersumber dari Adi bin Hatim, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai hewan buruan, dan beliau menjawab: "Jika kamu hendak melemparkan atau membidikkan anak panahmu, maka bacalah basmallah terlebih dahulu. Apabila kamu mendapatinya ia benar-benar sudah mati, maka makanlah, kecuali kalau kamu mendapatinya jatuh ke dalam air. Sebab kamu tentunya tidak tahu; air ataukah anak panahmu yang telah membunuhnya."

٨ - أَخْبَرَنِي أَبُو ادْرِيسَ ، عَائِدُ اللَّهِ قَالَ : سَمِعْتُ

أَبَا تَعْلِيَةَ الْحُشْنِيٍّ يَقُولُ : أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ : يَارَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ نَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ . وَأَرْضَ صَيْدٍ أَصْبِدُ لِقَوْسِيِّ ، وَأَصْبِدُ بِكَلْبِي الْمَعَالِمِ . أُوْبِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ يَعْلَمُ . فَأَخْرَجْنِي مَا الَّذِي يَحِلُّ لِنَاسِنِ ذَلِكَ ؟ قَالَ : حَمَّامًا مَاذَ كَرْتَ أَنْتُكَ بِأَرْضِ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ تَأْكُلُونَ فِي آنِيَتِهِمْ . فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ ، قَلَّا تَأْكُلُوا فِيهَا . وَإِنْ لَمْ تَجِدُوهَا ، فَاغْسِلُوهَا ثُمَّ كُوْفِنِيهَا . وَمَمَّا مَاذَ كَرْتَ أَنْتَ بِأَرْضِ صَيْدٍ ، فَمَا أَصْبِتَ لِقَوْسِكَ فَأَذْكُرُ اسْمَ اللَّهِ ثُمَّ كُلُّ . وَمَا أَصْبِتَ بِكَلْبِكَ الْمَعَالِمِ فَأَذْكُرُ اسْمَ اللَّهِ ثُمَّ كُلُّ . وَمَا أَصْبِتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ يَعْلَمُ فَأَذْرِكُتَ ذَكَارَهُ ، فَكُلُّ ॥

8. Bersumber dari Abu Idris 'A-idzullah, dia berkata: "Aku mendengar Abu Tsa'labah Al Khusyani pernah bercerita: "Aku menemui Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku hidup di bumi kaum Ahli Kitab. Aku makan dengan menggunakan bejana mereka. Di situ aku biasa berburu. Terkadang dengan menggunakan panah, terkadang dengan menggunakan jasa anjingku yang sudah terlatih, dan terkadang pula dengan menggunakan jasa anjingku yang tidak terlatih. Maka coba ceritakan kepadaku apa yang halal untukku dari semua itu." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apa yang kamu katakan bahwa kamu pernah tinggal di negeri kamu yang Ahli Kitab lalu kamu makan dengan memakai bejana mereka, kalau memang kamu masih bisa mendapati bejana yang lain sebaiknya kamu jangan makan dengan

menggunakan bejana mereka tersebut. Jika kamu terpaksa harus menggunakan karnya karena kamu tidak menemukan pilihan lain, maka sucikanlah dahulu bejana itu sebelum kamu gunakan untuk makan. Mengenai kaum berburu di tanah pemburuan, maka sebelum melemparkan anak panahmu sebaiknya kamu bacakan bismillah terlebih dahulu kemudian makanlah hewan hasil buruanmu. Dan mengenai hasil buruan yang kamu dapatkan dengan menggunakan jasa anjingmu yang sudah terlatih, maka bacalah bismillah kemudian makanlah. Adapun hasil buruan yang kamu dapatkan dengan menggunakan jasa anjingmu yang tidak terlatih, maka apabila kamu mendapatkan sembelihannya kamu boleh memakannya."

Dengan isnad ini, Abu Thahir, Ibnu Wahab dan Zuhair bin Hareb, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Haiwata yang senada dengan hadits di atas.

بَابِ إِذَا غَابَ عَنْهُ الصَّيْدُ ثُمَّ وَجَدَهُ

2. Bab Apabila Seseorang Kehilangan Hewan Buruannya Ketika Dia Berburu, Lalu Dia Menemukannya Lagi

٩- عَنْ أَبِي تَعْلِيَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ، فَغَابَ عَنْكَ، فَأَذْرِكْتَهُ فَكَانَ، مَا لَهُ يُنْتَنُ ॥

9. Bersumber dari Abu Tsa'labah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila kamu membidikkan anak panahmu pada hewan buruan, lalu setelah ia menghilang darimu kamu dapatkan ia lagi, maka makanlah ia selagi belum membusuk."

١٠- عَنِ ابْنِ تَعْلِيَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يُدْرِكُ صَيْدَهُ بَعْدَ ثَلَاثَتِ رَفَكَاهُ مَا لَهُ يُنْتَنُ ॥

10. Bersumber dari Abu Tsa'labah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda mengenai seseorang yang baru menemukan kembali hewan buruannya setelah tiga hari kemudian: "Makanlah sebelum ia membusuk."

١١- عَنْ أَبِي شُعْلَيْهِ الْخُشَّانِيِّ، يُمْثِلُ حَدِيثَ الْعَلَوَى
غَيْرَاتِهِ كَمَا يَذَكُرُ نَقْوَتَهُ. وَقَالَ، فِي الْكَلْبِ «كُلُّهُ بَعْدَ
ثَلَاثَةِ الْأَيَّامِ يُنْتَقَ». قَدْعَهُ

11. Bersumber dari Abu Tsa'labah Al Khusyani yang isinya sama seperti haditsnya Al Ala-. Hanya saja dia tidak menyenggung-nyinggung tentang kebusukan hewan buruan. Kemudian mengenai anjing, dikatakan: "Batas waktunya ialah selama tiga hari, kecuali kalau ia sudah membusuk. Jika itu yang terjadi, maka orang tidak boleh memakannya."

بَابُ تَحْرِيرِ الْكُلُّ لِذِي نَابِ مِنَ السَّبَاعِ
وَكُلِّ ذِي مُخْلِبٍ مِنَ الظَّلَّمِ.

3. Bab Haram Hukumnya Memakan Setiap Hewan Buas Yang Bertaring Dan Setiap Burung Yang Berkuku

١٢- عَنْ أَبِي شُعْلَيْهِ. قَالَ: هَذِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ.
زَادَ إِسْحَاقُ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ فِي حَدِيثِهِمَا، قَالَ الرَّهْبَرُ: وَلَمْ
نَسْمَعْ بِهِذَا حَتَّى قَدْ مَنَّا الشَّامَ.

12. Bersumber dari Abu Tsa'labah, dia berkata: "Nabi s.a.w. melarang dari makan setiap binatang buas yang bertaring." Di dalam haditsnya, Ishak dan Ibnu Abu Umar menambahkan ucapan Az Zuhri: "Kami tidak pernah mendengar ini sampai kami tiba di Syam."

١٣- عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوَلَانِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا شَعْلَةَ
الْخُشَّانِيَّ يَقُولُ: نَهْيُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ.
قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: وَلَمْ أَسْمَعْ ذَلِكَ مِنْ عُلَمَائِنَا بِالْحِجَازِ
حَتَّى حَدَّثَنِي أَبُو إِدْرِيسَ. وَكَانَ مِنْ فُقَهَاءِ أَهْلِ الشَّامِ:

13. Bersumber dari Abu Idris Al Khaulani; sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Tsalabah Al Khusyani mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melarang dari makan setiap hewan buas yang bertaring."

Kata Ibnu Syihab: "Aku tidak pernah mendengar hal itu dari ulama-ulama Hijaz, sebelum Abu Idris bercerita kepadaku. Dia adalah termasuk ulamanya orang-orang Syam."

١٤- عَنْ أَبِي شُعْلَيْهِ الْخُشَّانِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَاهُ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ -

14. Bersumber dari Abu Tsa'labah Al Khusyani; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari memakan setiap binatang buas yang bertaring."

Dengan isnad ini, Abu Thahir, Ibnu Wahab, Malik bin Anis, Ibnu Abu Dzibi, Amer bin Al Harits, Yunus bin Zaid, Muhammad bin Rafi', Abdu bin Humaid, Yahya bin Yahya, Yusuf bin Al Majisyun, Al Halwani dan Ibrahim bin Sa'ad, mereka semua meriwayatkan hadits dari Az Zuhri yang senada dengan hadits di atas.

١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ، فَأَكُلْهُ حَارِمٌ».

15. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Memakan setiap binatang buas yang bertaring, hukumnya adalah haram."

١٦- عَنْ أُبْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: هُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّيَّاعِ. وَعَنْ كُلِّ ذِي الْخَلْبِ مِنَ الطَّيْرِ.

16. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang dari makan setiap binatang ternak yang bertaring dan setiap burung yang berkuku."

Dengan isnad ini, Hajjaj bin Sya'ir, Sahel bin Hammad dan Syu'bah, meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari memakan setiap binatang buas yang bertaring dan setiap burung yang berkuku.

Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang....", selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

بابِ اِبَا حَاتَةِ مَيْتَاتِ الْبَحْرِ

4. Bab Boleh Hukumnya Memakan Bangkai-Bangkai Laut

١٧- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ عَلَيْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ تَلَقِّي عَيْرًا لِقْرِيشٍ. وَزَوَّدَنَا جَرَابِامُنْ تَمْرُ لِمَحْدُلَنَاغِرِينَ. فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِينَا تَمْرَةَ تَمْرَةً. قَالَ فَقُلْتُ: كَيْفَ كُنْتُ تُصْنَعُونَ بِهَا؟ قَالَ: نَمْصُهَا كَمَا يَمْصُ الصَّبِيِّ. ثُمَّ نَشْرِبُ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ. فَتَكْفِينَا يَوْمَنَا لِلَّيْلِ. وَكُنَّا نَضْرِبُ بِعَصِّينَا الْخَيْطَ.

ثُمَّ نَبْلُهُ بِالْمَاءِ فَتَأْكُلُهُ. قَالَ وَانْظَلَقْتَ عَلَى الْبَحْرِ فَرُفِعَ لِنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ كَهْيَةً الْكَشِيدُ الضَّحْمُ. فَأَتَيْنَاهُ فَرَادَاهِيَ دَائِيَةً تُدْعِيُ الْعَنَيْرَ - قَالَ: قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ. ثُمَّ قَالَ: لَا، يَلْعَنُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَفِي سَيِّئِ الْأَنْوَارِ وَقَدِ اضْطُرَرْتُمْ فَكُلُوا. قَالَ: فَاقْمَتْنَا عَلَيْهِ شَهْرًا. وَهُنْ ثَلَاثُ مَا يَعْنِيهِ حَتَّى سَمِّنَا. قَالَ: وَلَقَدْ رَأَيْتَنَا تَغْرِفُ مِنْ وَقْبِ عَيْنِهِ، يَالْقَلَالِ، الَّذِي هُنَّ وَنَقْطَعُ مِنْهُ الْقِدَرَ كَالثَّوْرِ (أَوْ كَقَدْرِ الثَّوْرِ) فَلَقَدْ أَخَذَ مِنَّا أَبُو عُبَيْدَةَ ثَلَاثَ عَشَرَ رَجُلًا. فَاقْعَدُهُمْ فِي وَقْبِ عَيْنِهِ. وَأَخَذَ ضَلَاعًا مِنْ أَصْلَاكِهِ. فَاقَامَهَا ثُمَّ رَحَلَ أَعْظَمَ بَعْيِرٍ مَعَنَا. فَمَرَّ مِنْ تَحْتِهَا. وَتَزَوَّدَنَا مِنْ لَحْيِهِ وَشَائِقَ. فَلَمَّا قَدِمْتَا الْمَدِينَةَ أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ «هُوَ رُشْقٌ أَخْرَجَهُ اللَّهُ لَكُمْ. فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْيِهِ شَئْ فَتُطْعِمُونَا؟» قَالَ: فَأَرْسَلْنَا إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ. فَأَكَلَهُ.

17. Bersumber dari Jabir, dia bercerita: "Rasulallah s.a.w. mengirim pasukan kami yang dipimpin oleh Abu Ubaidah. Kami mencegat

kafilah atau rombongan kaum Quraisy yang membawa makanan dan sebagainya. Sementara itu kami hanya dibekali korma sebanyak satu kantong yang terbuat dari besi. Kami tidak memiliki bekal apa-apa selain hanya itu. Setiap kami meminta jatah, Abu Ubaidah hanya memberikan sepotong-sepotong saja. Seperti anak kecil kami mengisap korma tersebut dan meminum airnya. Ternyata perbekalan itu hanya cukup bagi semua selama sehari semalam saja. Selebihnya terpaksa mencari daun salam dengan memakai tongkat yang kami bawa. Setelah dapat makan daun tersebut kami basahi atau kami campur dengan air lalu kami memakannya. Selanjutnya kami menuju ke tepi laut. Di sepanjang pantai tersebut kami melihat ada satu pemandangan aneh di atas hamparan pasir yang memanjang. Setelah kami dekati ternyata adalah seekor ikan panjang dan berkepala lebar. Abu Ubaidah mengatakan: "Ia sudah jadi bangkai. Tetapi tidak, kita adalah para utusan Rasulallah s.a.w. yang sedang ada dalam jalan Allah. Karena terpaksa, kalian boleh memakaninya. Kami yang semuanya berjumlah tiga ratus orang, berada di tempat itu selama satu bulan. Pada waktu itu kami benar-benar menderita sekali, karena kehabisan bekal. Beruntung kami mendapatkan ikan tersebut. Oleh Abu Ubaidah, tiga belas orang di antara kami disuruh membantunya memotong-motong daging ikan tersebut, lalu Abu Ubaidah mengambil salah satu bagian tubuhnya. Kemudian sesudah itu Abu Ubaidah menaiki onta yang terbesar dan beranjak bersama rombongan meninggalkan daerah itu. Dan saat itu kami masih membawa beberapa potong dagingnya untuk oleh-oleh. Sesampainya di Madinah, kami menemui Rasulallah s.a.w. dan menceritakan pengalaman tersebut kepada beliau. Mendengar itu beliau bersabda: "Itu adalah rizki yang diberikan oleh Allah kepadamu. Apakah kamu masih menyimpan sedikit saja dagingnya untuk aku makan?" Kami lalu mengirimkan daging ikan tersebut kepada Rasulallah s.a.w. dan beliaupun lalu memakannya."

١٨ - حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ . قَالَ : سَمِعَ عَمْرُو جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : بَعْنَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ ثَلَاثُ مائَةٍ رَاكِبٌ . وَأَمْرُرُنَا أَبُو عَبِيدَةَ بْنَ الْجَرَاجَ . تَرَصَّدَ عَلِيًّا لِقُرْيَشٍ . فَاقْمَنَ

بِالسَّاحِلِ نِصْفَ شَهْرٍ . فَاصَابَنَا جُوعٌ شَدِيدٌ حَتَّى أَكَلْنَا الْخَبَطَ . فَسُمِيَّ جَيْشُ الْخَبَطِ . قَالَ قُلْتَ لَنَا الْبَحْرُ دَائِيٌّ يُقَاتَلُ لَهَا الْعَنْبَرُ . فَأَكَلْنَا مِنْهَا نِصْفَ شَهْرٍ . وَادَّهَنَامِنْ وَدَكَهَا حَتَّى ثَابَتْ أَجْسَامُنَا . قَالَ . فَأَخَذَ أَبُو عَبِيدَةَ ضَلَعاً مِنْ آضَلَّاهُ فَنَصَبَهُ شُمُّ نَظَرَ إِلَى أَطْوَلِ رَجْلِ فِي الْجَيْشِ ، وَأَطْوَلِ جَمَلٍ فَجَعَلَهُ عَلَيْهِ . فَمَرَّ قَحْتَاهُ . قَالَ . وَجَلَسَ فِي حِجَاجَ عَيْنِهِ نَقْرٌ . قَالَ : وَآخْرَجَنَا مِنْ وَقْبِ عَيْنِهِ كَذَا وَكَذَا قُلَّةً وَدَلَّتِ . قَالَ : وَكَانَ مَعَنَاجِرَاتٍ مِنْ تَمْرٍ . فَكَانَ أَبُو عَبِيدَةَ يُعْطِي كُلَّ رَجْلٍ مِنَاقَبَهُ قَبْضَةً شُمُّ أَعْطَانَا تَمْرَةً تَمْرَةً . فَأَمْتَأْفَنَيْ وَجَدْنَا فَقْدَهُ .

18. Bersumber dari Sufyan, dia berkata: "Amer pernah mendengar Jabir bin Abdullah, mengatakan: "Rasulallah s.a.w. mengirim pasukan kami yang berjumlah sebanyak tiga ratus orang. Dengan dipimpin oleh Abu Ubaidah bin Al Jarrah kami semua naik kendaraan. Di tengah jalan kami sempat mengintai kafilah kaum Quraisy. Setengah bulan kami tinggal berada di sebuah pantai, dan selama itu kami didera oleh rasa dahaga yang teramat sangat sampai-sampai kami harus memakan dedaunan, sehingga ada yang menamakan kami ini adalah pasukan daun. Pada saat itulah tiba-tiba kami melihat seekor ikan panjang berkepala lebar terdampar di tepi laut. Kami lalu memakannya sehingga kami bisa bertahan lagi selama setengah bulan. Stamina tubuh kami kembali pulih. Kemudian Abu Ubaidah mengambil salah satu bagian tubuh ikan tersebut, dan menyuruh salah seorang anak buahnya yang bertubuh tinggi kekar untuk mengangkatnya dengan menggunakan onta yang pa-

ling kuat. Saking besarnya ukuran ikan tersebut, sampai-sampai bisa ditumpangi oleh beberapa orang di antara kami. Sementara itu kami semua membawa tempat dari besi yang berisikan buah korma. Oleh Abu Ubaidah bin Al Jarrah, masing-masing kami hanya diberikan jatah se-genggam-segenggam. Kemudian ketika persediaan semakin menipis, maka kami hanya diberi sepotong-sepotong sebelum akhirnya habis sama sekali."

١٩- حَدَّثَنَا سُفِيَّانُ قَالَ: سَمِعَ عَمْرُو جَابِرًا يَقُولُ، فِي جَيْشِ الْخَبْطِ إِنَّ رَجُلًا نَحَرَ ثَلَاثَ جَرَائِشَ، ثُمَّ ثَلَاثَ ثَلَاثَ، ثُمَّ تَهَاهَ أَبُو عَبِيدَةَ.

19. Bersumber dari Sufyan, dia berkata: "Pernah Amer mendengar Jabir mengatakan mengenai pasukan atau serdadu daun: "Sesungguhnya seorang pasukan menyembelih tiga ekor onta sekaligus, kemudian tiga ekor, dan tiga ekor lagi. Tetapi kemudian dilarang oleh Abu Ubaidah."

٢٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَعْثَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ ثَلَاثُ شَمَائِتَةٍ. نَحْمَلُ أَزْوَادَنَا عَلَى رِقَابِنَا.

20. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Nabi s.a.w. mengirim kami berjumlah tiga ratus orang pasukan. Kami mengangkat perbekalan kami di atas pundak-pundak kami sendiri."

٢١- عَنْ أَبِي نَعْيَمٍ، وَهُبَّبِ بْنِ كَيْسَانَ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرَيَّةً، ثَلَاثَ شَمَائِتَةً. وَأَمْرَ عَلَيْهِمْ أَبَا عَبِيدَةَ بْنَ أَبْحَرَاجَ

فَفَنَى زَادُهُمْ. فَجَمَعَ أَبُو عَبِيدَةَ زَادَهُمْ فِي مِرْوَدِ كَانَ يُقَوِّتُ نَاحَقَّ كَانَ يُصِيبُنَا. كُلَّ يَوْمٍ، تَمْرَةً.

21. Bersumber dari Abu Nu'aim alias Wahab bin Kaisan; sesungguhnya Jabir bin Abdullah bercerita kepadanya: "Rasulallah s.a.w. pernah mengirim pasukan sebanyak tiga ratus orang personil, dengan komandan Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Ketika kehabisan bekal, Abu Ubaidah mengumpulkan sisa-sisa bekal anak buahnya dalam sebuah bejana. Dari hasil pengumpulan itulah, Abu Ubaidah mengeluarkan atau membagikan sepotong korma setiap harinya."

Bersumber dari Al Walid alias Ibnu Katsir, dia berkata: "Aku pernah mendengar Wahab bin Kaisan mengatakan: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. mengirim pasukan ke sebuah pantai dan aku salah seorang dari pasukan yang dikirim tersebut..... Cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

بَابُ تَحْرِيمِ أَكْلِ حُجَّاجَ الْأَنْسِيَّةِ

٥. Bab Haram Hukumnya Memakan Daging Keledai Piaraan.

٢٢- عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ حَيْرَانَ. وَعَنْ لُجُومِ الْحُمُرِ الْأَنْسِيَّةِ.

22. Bersumber dari Ali bin Abu Thalib; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang menikahi wanita secara mut'ah dan memakan daging keledai piaraan pada hari khaibar."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ibnu Numair, Zuhair bin Hareb, Ubaidillah, Abu Thahir, Harmalah, Ibnu Wahab, Yunus, Abdu bin Humaid, Abdurrazaq dan Ma'mar, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Az Zuhri yang senada dengan hadits di atas.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَكْفُوَ الْقُدُورَ وَلَا تُطْعِمُوا مِنْ لُحُومِ
الْحُمُرِ شَيْئًا فَقُلْتُ: حَرَّمَهَا حَرَّيمٌ مَاذَا؟ قَالَ: مَحَدَّثًا
بَيْنَنَا فَقُلْنَا: حَرَّمَهَا الْبَتَّةَ، وَحَرَّمَهَا مِنْ أَجْلِ أَنَّهَا لَمْ
تَخْمَسْ .

26. Bersumber dari Asy Syaibani, dia berkata: "Aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa mengenai daging keledai piaraan, dan dia menjawab: "Pada hari khaibar, kami dilanda kelaparan. Saat itu kami yang sedang bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. Kami mendapatkan beberapa ekor keledai dari luar Madinah, lalu kami menyembelihnya. Ketika periuk-periuk kami yang berisikan binatang tersebut sudah hampir masak, mendadak juru panggil Rasulallah s.a.w. menyeru supaya kami membalikkan periuk-periuk tersebut dan tidak boleh makan daging binatang itu sedikit pun. Keharaman memakan daging binatang tersebut ternyata adalah buat selamanya dan bersifat pasti. Jadi bukan karena ia tidak bisa dibagi seperlima".

٢٧. حَدَّثَنَا سَلَيْمَانُ الشَّيْبَانِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفِي يَقُولُ: أَصَابَنَا حَمَاجَةً
لِيَالِيَ حَيْبَرَ، فَأَمَّا كَانَ يَوْمَ حَيْبَرَ وَقَعْدَتِ الْحُمُرِ
الْأَهْلِيَّةِ فَأَنْتَرَنَا هَا، فَأَمَّا غَلَّتْ بِهَا الْقُدُورَ نَادَى
مُنَادِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنِّي أَكْفُوُ الْقُدُورَ
وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ لُحُومِ الْحُمُرِ شَيْئًا، قَالَ فَقَالَ نَاسٌ:
إِنَّمَا نَرَى عَنْهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهَا
لَمْ تُخْمَسْ، وَقَالَ آخَرُونَ: نَرَى عَنْهَا الْبَتَّةَ.

27. Bersumber dari Sulaiman Asy Syaibani, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abdullah bin Abu Aufa mengatakan: "Pada malam-

٢٣- عَنْ أَبْنَى شَهَابٍ: أَنَّ أَبَا إِدْرِيسَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ أَبَا
شَعْلَةَ قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُومَ
الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ.

23. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Abu Idris bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya Abu Tsa'labah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. mengharamkan daging keledai piaraan".

٢٤- عَنْ أَبْنَى عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَرَى عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ -

24. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari memakan daging keledai piaraan.

٢٥- عَنْ أَبْنَى عُمَرَ، قَالَ: نَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْحَمَارِ الْأَهْلِيِّ يَوْمَ حَيْبَرٍ، وَكَانَ
النَّاسُ احْتَاجُوا إِلَيْهَا .

25. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang dari makan keledai piaraan pada hari khaibar, sementara manusia sama berhaji padanya."

٢٦- عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفِي
عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ؟ فَقَالَ: أَصَابَنَا حَمَاجَةً يَوْمَ
حَيْبَرَ، وَهُنَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ
أَصَبَنَا لِلنَّقْوَمِ حُمُرًا خَارِجَةً مِنَ الْمَدِينَةِ، فَنَحَرَنَا هَا.
فَإِنَّ قَدْرَتُ الْتَّغْلِيِّ إِذْ نَتَادُ مُنَادِيَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

malam peristiwa Khaibar, kami ditimpak suatu kelaparan yang cukup berat. Pada pagi harinya, kami mendapatkan beberapa ekor keledai piaraan. Setelah kami sembelih binatang-binatang tersebut dan kami masak ke dalam periuk dan bahkan sudah hampir masak, tiba-tiba juru panggil Rasulallah s.a.w. menyeru supaya kami membalikkan periuk, dan tidak boleh memakan daging binatang tersebut sedikit pun. Orang-orang berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarangnya, adalah karena binatang tersebut tidak bisa dibagi seperlima. Namun yang lain mengatakan, bahwa larangan tersebut bersifat pasti dan selamanya."

٢٨- عَنْ عَدَىٰ (وَهُوَ بْنُ ثَائِتٍ) قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَىٰ يَقُولُ كَيْفَ أَصْبَنَا حَمْرًا فَطَبَخْنَاهَا فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اكْفُواً الْقُدُورَ.

28. Bersumber dari Adi alias Ibnu Tsabit, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' dan Abdullah bin Abu Aufa mengatakan: "Kami mendapatkan beberapa ekor keledai. Setelah kami memasaknya, tiba-tiba juru panggil Rasulallah s.a.w. menyeru supaya kami membalikkan periuk-periuk yang berisi masakan binatang tersebut."

٢٩- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: قَالَ الْبَرَاءُ: أَصْبَنَا يَوْمَ خَيْرٍ حَمْرًا. فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِ اكْفُوا الْقُدُورَ.

29. Bersumber dari Abu Ishak, dia berkata: "Al Barra' mengatakan: "Pada peristiwa Khaibar, kami mendapatkan beberapa ekor keledai. Lalu juru panggil Rasulallah s.a.w. menyeru supaya kami membalikkan periuk-periuk yang berisikan masakan binatang tersebut."

٣٠- عَنْ ثَائِتِ بْنِ عَبْيَدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ: نَهِيَنَا عَنْ لُحُومِ الْحَمْرِ الْأَهْلِيَّةِ.

30. Bersumber dari Tsabit bin Ubaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Al Barra' mengatakan: "Kami dilarang dari memakan daging keledai piaraan."

٣١- عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ. قَالَ: أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُلْقِي لُحُومَ الْحَمْرِ الْأَهْلِيَّةِ، ثُمَّ نَضِيْجَهُ، ثُمَّ لَمَّا مِنْ زَانِي أَكْلَاهُ.

31. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menyuruh kami untuk membuang daging keledai piaraan baik yang belum dimasak maupun yang sudah dimasak. Kemudian beliau tidak menyuruh kami untuk memakannya."

٣٢- عَنْ أَبْنَىٰ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَا أَدْرِي. إِنَّمَا زَرَى عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ كَانَ حَمُولَةً النَّاسِ، فَكَرِهَ أَنْ تَذَهَّبَ حَمُولَتَهُمْ. أَوْ حَرَمَهُ فِي يَوْمِ حَيْثَ لَوْدُوا لُحُومَ الْحَمْرِ الْأَهْلِيَّةِ.

32. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Aku tidak tahu. Namun yang jelas Rasulallah s.a.w. melarangnya adalah karena binatang tersebut merupakan binatang pengangkut barang bagi manusia, dan mereka tidak suka jika binatang seperti itu hilang. Atau beliau mengharamkan daging keledai piaraan itu hanya pada hari Khaibar saja."

٣٣- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ. قَالَ: حَرَجَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى حَيْثُمْ ثُمَّ أَنَّ اللَّهَ فَتَحَهَا عَلَيْهِمْ. فَلَمَّا آتَىهُمُ النَّاسُ، أَلْيَوْمَ الَّذِي فَتَحَتْ عَلَيْهِمْ

أَوْقَدُوا نِيَّارًا كَثِيرًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَمَا هَذِهِ النِّيَّارُ؟ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تُوقِدُونَ؟» قَالُوا: عَلَى لَحْمٍ. قَالَ: «عَلَى أَيِّ لَحْمٍ؟» قَالُوا: عَلَى لَحْمٍ حُمُرٍ أَشْيَاهٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَهْرَيْتُكُوْهَا وَأَكْسَرُوهَا» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَوْنَهُرٌ يُقْهَا وَتَغْسِلُهَا. قَالَ: «كَوْذَاعٌ».

33. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: "Aku turut berangkat bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. ke Khaibar. Kemudian Allah berkenan menaklukkan kota tersebut bagi kaum muslimin. Pada sore hari yang bersejarah itu, orang-orang muslimin sama menyalaikan api yang cukup banyak sekali. Melihat hal itu Rasulallah s.a.w. bertanya: "Api apa itu gerangan? Dan untuk apa mereka menyalaikannya?" Mereka menjawab: "Untuk memasak daging." Rasulallah s.a.w. bertanya: "Daging apa?" Mereka menjawab: "Daging keledai piaraan". Maka Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tumpahkanlah masakan itu dan pecahlah periuknya". Seorang laki-laki tiba-tiba berkata: "Wahai Rasulullah setelah menumpahkannya apakah periuk itu tidak sebaiknya kami cuci saja?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Begini juga bisa."

Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Hammad bin Mas'adah dan Shafwan bin Isa, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Yazid bin Abu Ubaid yang sama dengan hadits di atas.

٣٤ - عَنْ أَنَسِينَ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْبَرَ، أَصْبَبَتَا حَمْرًا خَارِجَاتِ الْقَرْيَةِ، فَطَبَّخَتَا مِنْهُنَا. فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَنَّ اللَّهُ وَرَسُولُهُ يَنْهَا إِنْكُمْ عَنْهُنَا. فَانْتَهَا رِحْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ. فَأَكْفَتَتِ الْقُدُورُ بِمَا فِيهَا وَإِنَّهَا

كَتَقُورٌ بِمَا فِيهَا.

34. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. telah berhasil menaklukkan Khaibar, kami memperoleh beberapa ekor keledai di luaran sebuah dusun. Ketika kami tengah memasaknya, mendadak juru panggil Rasulallah s.a.w. menyeru: "Ketahuilah, sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya keduanya melarang kalian dari makan binatang tersebut. Sesungguhnya itu adalah kotor dan termasuk perbuatan-syaitan". Maka seketika itu periuk-periuk yang berisikan masakan binatang tersebut ditumpahkan."

٣٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حَيْبَرَ جَاءَ حَيْبَرٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَكْلَتِ الْحُمُرُ. ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفْنَيْتِ الْحُمُرُ. هَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّا طَلْحَةَ فَنَادَى: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولُهُ يَنْهَا إِنْكُمْ عَنْ لَحْوِ الْحُمُرِ. فَإِنَّهَا رِحْسٌ أَوْ نَجْسٌ.

35. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Pada hari peristiwa pertempuran Khaibar, datanglah seseorang dan berkata: "Wahai Rasulallah, apakah binatang-binatang keledai boleh dimakan?" Kemudian datang lagi orang lain dan berkata: "Apakah binatang-binatang keledai harus dibuang?" Akhirnya Rasulallah s.a.w. menyuruh Abu Thalhah untuk menyeru: "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya keduanya melarang kalian dari dagingnya binatang keledai, karena sesungguhnya ia adalah kotor atau najis." Maka periuk-periuk yang berisikan masakan binatang tersebut sama ditumpahkan."

بَابُ فِي أَكْلِ لُحُومِ الْخَيْلِ

6. Bab Mengenai Makan Daging Kuda.

٣٦- عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِي، يَوْمَ حَيْثُرَ، عَنْ لُحُومِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَأَذْنَ فِي لُحُومِ الْخَيْلِ -

36. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada hari peristiwa pertempuran Khaibar melarang dari daging keledai, dan mengizinkan memakan daging kuda."

٣٧- عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ، أَكْنَا، زَمْنَ حَيْثُرَ الْخَيْلَ وَحُمْرًا وَحْشًا، وَنَهَانَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ -

37. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Pada zaman peristiwa Khaibar, kami biasa makan daging kuda dan keledai liar. Namun Rasulallah s.a.w. melarang kami makan daging piaraan."

Dengan isnad ini, Abu Thahir, Ibnu Wahab, Ya'qub Ad Dauraqi, Ahmad bin Utsman an Naufali dan Abu Ashim, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Ibnu Juraij yang sama dengan hadits di atas.

٣٨- عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ، فَرَأَتَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَكْنَاهُ -

38. Bersumber dari Asma', ia berkata: "Pada zaman Rasulallah s.a.w. kami pernah menyembelih seekor kuda, dan kami memakannya."

بَابُ إِيَاحَةِ الضَّبَّ

7. Bab Boleh Memakan Biawak

٣٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَ عُمَرَ يَقُولُ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّبَّ، فَقَالَ: «لَسْتُ يَا أَكْلِهِ وَلَا حَرَمَهُ»

39. Bersumber dari Abdullah bin Dinar; sesungguhnya dia pernah mendengar Ibnu Umar mengatakan: "Nabi s.a.w. pernah ditanya mengenai binatang biawak, dan beliau menjawab: "Aku tidak ingin memakannya namun aku juga tidak mengharamkannya."

٤٠- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْأَكْلِ الضَّبَّ؟ فَقَالَ: «لَا أَكُلُهُ وَلَا أَحْرَمُهُ» -

40. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai hukumnya memakan binatang biawak. Lalu Rasulallah s.a.w. menjawab: "Aku tidak akan memakannya tetapi aku tidak mengharamkannya."

٤١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ، سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمُنْتَرِ، عَنِ الْأَكْلِ الضَّبَّ، فَقَالَ: لَا أَكُلُهُ وَلَا أَحْرَمُهُ

41. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulallah s.a.w. yang saat itu beliau tengah berada di atas mimbar mengenai memakan binatang biawak, dan beliau menjawab: "Aku tidak akan memakannya dan juga tidak mengharamkannya."

Abu Rabi', Qutaibah, Zuhair bin Hareb, Ismail, Ibnu Numair, Malik bin Mighwal, Harun bin Abdullah, Muhammad bin Bakar, Ibnu Juraij, Syuja' bin Al Walid, Harun bin Sa'id Al Aili, Ibnu Wahab dan Usamah, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Nafi' yang sama dengan hadits di atas.

٤٢- عَنْ تَوْبَةِ الْعَنْبَرِيِّ. سَمِعَ الشَّعْبِيُّ. سَمِعَ ابْنَ
عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَعَهُ
نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ سَعْدٌ. وَأَتَوْا بِلَحْمٍ صَبَّتْ
فَنَادَتْ إِمْرَأَةٌ مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ
لَهُمْ حُصْبٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُوا».
فَإِنَّهُ حَلَالٌ. وَلَا كِتَّهُ لَيْسَ مِنْ طَعَامٍ ۝ ۝ ۝

42. Bersumber dari Taubah Al Anbari, dia mendengar Asy Sya'bi pernah mendengar ucapan Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. satu hari tengah bersama beberapa orang sahabatnya termasuk di antara mereka ialah Sa'ad. Mereka disuguh daging biawak. Lalu salah seorang isteri nabi s.a.w. memberitahu: "Sesungguhnya itu daging biawak." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Makanlah, sesungguhnya ia halal. Tetapi ia bukan termasuk makananku."

٤٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : دَحَّلْتُ أَنَا وَخَالِدٌ
بْنُ الْوَلِيدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ
مِيمُونَةَ فَأَتَى بَصَرَتِ مُحْمَوذٌ فَأَهْوَى إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْدِهِ فَقَالَ بَعْضُ النِّسَوةِ الْلَّاتِي

فِي بَيْتِ صَيْمُونَةَ : أَخْرِجُ وَارْسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا يُرِيدُ أَنْ يَأْكُلَ . فَرَقَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ . فَقُلْتُ : أَحَرَامٌ هُوَ ؟ يَارَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : لَا . وَلِكِتَهُ لَمْ يَكُنْ يَأْرِضُ قَوْبِي . فَأَحِدُنِي أَعَافُهُ ؟ قَالَ خَالِدٌ : فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتُهُ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ .

43. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: "Aku dan Khalid bin Al Walid bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. berkunjung ke rumah Maimunah. Kami disuguhi daging biawak panggang. Ketika Rasulallah s.a.w. hendak mengulurkan tangannya mengambil daging tersebut, salah seorang wanita yang kebetulan berada di rumah Maimunah tersebut mengatakan: "Beritahu kepada Rasulallah s.a.w. apa yang hendak beliau makan itu." Seketika itu Rasulallah s.a.w. mengangkat atau menarik kembali tangannya. Aku lalu bertanya: "Apakah daging ini haram, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tidak. Tetapi ia tidak terdapat pada bumi kaumku. Dan aku sendiri memang tidak menyukainya karena jijik."

Kata Khalid: "Tetapi aku lalu mengambil daging itu lalu memakannya, dan saat itu Rasulallah s.a.w. melihatnya."

٤٤- عَنْ أَبِي أُمَّامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حَنَيفٍ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ الَّذِي يُقَاتَلُ لَهُ سَيِّفُ اللَّهِ الْأَخْرِيْرُ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ خَالَتُهُ وَخَالَةُ أُبْنِ عَبَّاسٍ -

قَوْجَدَ عِنْدَهَا ضَيْئًا مَحْنُوذًا. قَدِمَتْ بِهِ أُخْرَهَا حُفَيْدَةٌ
 بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ. فَقَدِمَتِ الضَّيْئَةُ إِلَى رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَكَانَ فِيمَنَا يُقْدَمُ إِلَيْهِ طَعَامٌ
 حَتَّى يُحَدِّثَ بِهِ وَيُسَمِّي لَهُ. فَأَهْوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ إِلَى الضَّيْئَةِ. فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنَ النَّسَوَةِ
 الْحُضُورِ: أَخْبِرْنِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا
 قَدِمَتْ إِلَيْهِ. قُلْنَاهُ هُوَ الضَّيْئَةُ. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَرَفَعَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ. فَقَالَ خَالِدُ بْنُ
 الْوَلِيدِ: أَحَرَّمَ الضَّيْئَةُ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَلَا.
 وَلِكَتَهُ لَمْ يَكُنْ يَأْرِضُ قَوْقَى. فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ.
 قَالَ خَالِدٌ: قَاجِرَتُهُ فَأَكْتُهُ. وَرَسُولُ اللَّهِ يَنْظُرُ
 فَلَمَّا يَنْهَا.

44. Bersumber dari Abu Umamah bin Sahel bin Hunaif Al Anshari; sesungguhnya Abdullah bin Abbas bercerita kepadanya; bahwasanya Khalid bin Al Walid, atau yang biasa dipanggil Saifullah (pedang Allah) bercerita kepadanya; sesungguhnya satu hari bersama dengan Rasulallah s.a.w. dia masuk ke rumah Maimunah isteri nabi s.a.w. yang juga masih termasuk bibinya dan juga ibi Ibnu Abbas. Di rumah Maimunah Khalid mendapatkan daging biawak yang dipanggang oleh-oleh dari saudaranya Maimunah yang bernama Hufaidah binti Al Harits dari Najed. Daging itu kemudian disuguhkan kepada Rasulallah s.a.w. Karena tidak diberitahu, maka Rasulallah s.a.w. lalu mengulurkan tangannya pada apa yang dihidangkan tersebut. Pada saat itulah seorang wanita yang kebetulan sedang berada di rumah Maimunah berkata: "Beritahu kepada Rasulallah s.a.w. apa yang kalian suguhkan kepada beliau itu."

Mereka lalu mengatakan: "Itu daging biawak, wahai Rasulallah." Seketika itu Rasulallah s.a.w. menarik kembali tangannya. Kemudian Khalid bin Al Walid bertanya: "Haramkah itu, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tidak. Akan tetapi ia tidak terdapat pada bumi kaumku. Dan aku sendiri tidak mau memakannya karena jijik."

Kata Khalid: "Aku mengambilnya lalu memakannya, sementara itu Rasulallah s.a.w. melihat namun beliau tidak melarangku."

45. عن ابن عباس: أنَّهُ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدَ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، وَهِيَ خَالَتُهُ. فَقُدِّمَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمًّا لَحْمَ
 ضَيْئَةً، جَاءَتْ بِهِمْ حُفَيْدَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ.
 وَكَانَتْ تَحْتَ رَجُلٍ مِنْ بَنِي جَعْفَرٍ. وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَدَيْهَا أَكْلُ شَيْئًا حَتَّى يَعْلَمَ مَا هُوَ.
 ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ يُونُسَ، وَزَادَ فِي آخِرِ الْحَدِيثِ:
 وَحَدَّثَهُ أَبْنُ الْأَصِيمِ عَنْ مَيْمُونَةَ. وَكَانَ فِي حَبْرِهَا.

45. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Khalid bin Al Walid bercerita kepadanya; sesungguhnya dia bersama dengan Rasulallah s.a.w. bertandang ke rumah Maimunah binti Al Harits yang masih termasuk bibinya. Waktu itu Rasulallah s.a.w. disuguhki daging biawak oleh-oleh dari Ummu Hufaid binti Al Harits dari Najed, dan ia adalah isteri salah seorang lelaki dari Bani Ja'far. Sedangkan Rasulallah s.a.w. biasanya enggan memakan sesuatu sebelum beliau tahu apa yang dimakannya itu. Dan cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

Cuma pada bagian akhir hadits ada sedikit tambahan: "Pada saat itu Maimunah malah sedang berada di kamarnya."

Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Ketika berada di rumah Maimunah, Rasulallah s.a.w. disuguh daging biawak. Pada saat itu beliau ditemani oleh Khalid bin Al Walid..... selanjutnya adalah seperti cerita dalam hadits di atas.

٤٦ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسَ يَقُولُ: أَهَدَتْ خَلَاتِي أُمُّ حَفَيْرٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمْنًا وَأَقْطًا وَأَصْبَا فَأَكَلَ مِنَ السَّمْنِ وَالْأَقْطِ ، وَتَرَكَ الصَّبَرَ تَقْدُرًا وَأَكَلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَوْكَانَ حَرَامًا مَا أَكَلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

46. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas mengatakan: "Bibiku Ummu Hufaid memberikan hadiah kepada Rasulallah s.a.w. berupa keju, minyak samin dan daging biawak. Minyak samin dan kejunya beliau makan, namun daging biawaknya beliau biarkan saja karena merasa jijik. Rasulallah s.a.w. biasanya akan memakan apa yang dihidangkan kepada beliau, kecuali tentunya yang haram."

٤٧ - عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَصْمَمِ . قَالَ: دَعَانَا عَرْوَسٌ بِالْمَدِينَةِ فَقَرَبَ إِلَيْنَا ثَلَاثَةٌ عَشْرَ صَبَّيَا . فَأَكَلَ وَتَارَلَهُ . فَلَقِيتُ ابْنَ عَيَّاسٍ مِنْ الْغَدِ . فَأَخْبَرَهُ . فَأَكَرَّ الْقَوْمَ حَوْلَهُ . حَتَّى قَالَ بَعْضُهُمْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا أَكُلُهُ ، وَلَا أَنْهُي عَنْهُ ، وَلَا أُحِرِّمُهُ .

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسَ : يَشَّ مَا قُلْتُمْ . مَا يُحِثُّ نَبِيًّا لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَصْحَلُ وَمُحِيمَّا . إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بَيْتَمًا هُوَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ ، وَعِنْدَهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ وَخَالِدُ بْنِ الْوَلِيدٍ وَأَمْرَةً أُخْرَى . إِذْ قُوبَ الْيَمْ حُوَنَ عَلَيْهِ لَحْمُ . فَلَمَّا أَرَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْكُلَ قَالَتْ لَهُ مَيْمُونَةُ : إِنَّهُ لَحْمٌ حَبَتْ . فَكَفَّ يَدَهُ . وَقَالَ : « هَذَا لَحْمٌ أَكَلَهُ قَطْ » . وَقَالَ لَهُمْ : « كُلُوا » فَأَكَلَ مِنْهُ الْفَضْلُ وَخَالِدُ بْنِ الْوَلِيدِ وَالْمَرْأَةُ . وَقَالَتْ مَيْمُونَةُ : لَا أَكُلُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَيْءٌ يَأْكُلُ مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

47. Bersumber dari Yazid bin Al Asham, dia berkata: "Seorang yang baru saja jadi pengantin di Madinah memanggilku untuk datang ke rumahnya. Aku disuguh olehnya tiga belas macam masakan daging biawak. Aku sempat memakannya sedikit. Esoknya ketika bertemu dengan Ibnu Abbas, aku ceritakan hal itu kepadanya. Dan dalam waktu sebentar saja, banyak orang-orang mengelilinginya. Sebagian mereka mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Aku tidak memakannya, tetapi aku juga tidak melarang dan mengharamkannya". Mendengar itu Ibnu Abbas mengatakan: "Buruk sekali apa yang kamu katakan. Nabi s.a.w. diutus adalah untuk dengan tegas menghalalkan dan mengharamkan. Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. satu hari sedang berada di rumah Maimunah. Saat itu ada Al Fadhel bin Abbas, ada Khalid bin Al Walid dan ada pula seorang wanita lain. Tiba-tiba saja mereka semua disuguh sepiring besar berisikan daging. Ketika nabi s.a.w. hendak memakannya, Maimunah mengingatkan kepada beliau: "Itu daging biawak". Seketika itu Rasulallah s.a.w. menahan tangannya. Kemudian beliau ber-

sabda: "Aku tidak pernah makan daging ini sama sekali." Dan kepada mereka beliau juga bersabda: "Makan saja daging ini." Akhirnya Al Fadhel, Khalid bin Al Walid dan seorang wanita tadi makan bersama-sama."

Kata Maimunah: "Aku hanya memakan sesuatu yang juga dimakan oleh Rasulallah s.a.w."

٤٨- أَخْبَرَنِي أَبُو الرَّبِيعُ : أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
يَقُولُ : أُوْتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْبِطُ
فَأَبَى أَنْ يَاكُلَّ مِنْهُ . قَالَ : « لَا أَدْرِي . لَعَلَّهُ مِنْ
الْقَرُونِ الَّتِي مُسْخَتْ »

48. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. disuguhi biawak. Tetapi beliau enggan memakannya seraya bersabda: "Aku tidak tahu. Barang kali saja ia termasuk tanduk yang sudah hilang rasanya."

٤٩- عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ . قَالَ . سَأَلْتُ جَابِرَ عَنِ الصَّبَّتِ ؟
فَقَالَ : لَا تَطْعُمُوهُ . وَقَدْرَهُ . وَقَالَ : قَالَ عُمَرُ
الْخَطَابُ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُحَرِّمْهُ .
إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْفَعُ بِهِ غَيْرُ وَاحِدٍ . فَإِنَّمَا طَعَامًا عَامَةً
الرِّعَاءِ مِنْهُ . وَلَوْكَانَ عِنْدِي طَعْمَتْهُ .

49. Bersumber dari Abu Zubair, dia berkata: "Aku bertanya kepada Jabir mengenai biawak, dan dia menjawab: "Jangan kamu makan binatang yang menjijikkan itu." Umar bin Al Khaththab lalu berkata: "Sesungguhnya nabi s.a.w. tidak mengharamkannya, dan sesungguhnya Allah memberikan banyak manfaat pada binatang tersebut. Sesungguhnya ia adalah yang dimakan oleh umumnya rakyat. Kalau ia ada padaku, niscaya aku akan memakannya."

٥٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ . قَالَ : قَالَ رَجُلٌ : يَارَسُولَ اللَّهِ !
إِنَّمَا يَأْرِضُ مَضَبَّةً . فَمَا تَأْمُرُنَا ؟ أَوْ فَمَا تُنْهِنَا ؟ قَالَ
« ذَكَرْتِي أَنَّ أُمَّةَ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُسْخَتْ » قَالَمْ يَأْمُرُ
وَلَهُ تَيْنَةً .

قال أبو سعيد: فلما كان بعد ذلك، قال عمر: أت
الله عز وجل لينفع به غير واحد. وإنما لطعام عامنة هذه
الرعاء. ولو كان عندي لطعمته، إنما عافية رسول الله
صلى الله عليه وسلم.

50. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Seorang lelaki ber-
kata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku tinggal di bumi yang ba-
nyak sekali biawaknya. Apa yang Anda sarankan kepadaku? Atau apa
yang Anda fatwakan kepadaku?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Diingat-
kan kepadaku, bahwa sesungguhnya ummat dari Bani Israel telah di-
ubah rupanya". Jadi beliau tidak memerintahkan dan juga tidak mela-
rangnya.

Kata Abu Sa'id: "Kemudian setelah itu Umar mengatakan: "Se-
sungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung memberikan
manfaat padanya yang cukup banyak. Sesungguhnya ia adalah makan-
an umumnya rakyat ini. Seandainya ia ada padaku, niscaya aku akan
memakannya. Namun Rasulallah s.a.w. sendiri enggan memakannya ka-
rena jijik."

٥١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ : أَنَّ أَعْرَابِيَّاً أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنِّي فِي عَلَيَّ طَعَامٌ مَضَبَّةٌ . وَإِنَّهُ عَامَةٌ
طَعَامٌ أَهْلِي . قَالَ : فَلَمْ يُحْمِلْهُ . فَقُلْنَا : عَكَا وَدْهُ .

فَعَادُهُ فَأَمْبَحْبَهُ . ثَلَاثَةٌ . ثُمَّ نَادَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّالِثَةِ فَقَالَ : « يَا أَعْرَابَيْتُ ؟ إِنَّ اللَّهَ لَعَنَّ أَوْ غَضِيبَ عَلَى سِبْطِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُسْكِمُ دَوَاتِ يَدِيْوَنَ فِي الْأَرْضِ . فَلَا أَذْرِي كُلَّ هَذَا مِنْهَا . قَلَسْتُ أَكُلُّهَا وَلَا أَنْهِي عَنْهَا » .

51. Bersumber dari Abu Sa'id; sesungguhnya seorang dusun datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya aku tinggal di suatu daerah yang banyak biawaknya. Dan sebagian besar penduduknya makanannya adalah binatang tersebut." Namun Rasulallah s.a.w. tidak menanggapinya. Ketika ucapan itu diulangi lagi sampai ketiga kalinya, beliau masih tetap tidak menanggapinya. Baru setelah itu Rasulallah s.a.w. mau bersabda: "Wahai orang dusun! Sesungguhnya Allah melaknat atau memurkai anak cucu Bani Israil. Allah merubah rupa mereka menjadi hewan-hewan yang melata di atas bumi. Aku sendiri tidak tahu apakah binatang biawak itu termasuk dari titisan atau penjelmaannya. Yang jelas aku tidak mau memakannya, namun juga tidak melarangnya."

بَابُ اِبَاحَةِ الْجَرَادِ

8. Bab Boleh Hukumnya Memakan Belalang

52- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفِي . قَالَ : غَزَّ وَنَامَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَّوَاتٍ . نَاكُلُ الْجَرَادَ .

52. Bersumber dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata: "Tujuh kali aku ikut berperang bersama Rasulallah s.a.w. Dan kami biasa memakan belalang."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ishak bin Ibrahim dan Ibnu Abu Umar, mereka meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Ya'fur yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ اِبَاحَةِ الْأَرْنَبِ

9. Bab Boleh Hukumnya Memakan Kelinci

53- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : مَرَرْتُ أَفَاسْتَفِحْجِنَا أَرْنَيَا بِمَرْأَةِ الظَّاهِرَيْنَ . فَسَعَوْا عَلَيْهِ فَلَغَبُوا . قَالَ : قَسَعَتْ حَتَّى أَدْرَكَتْهَا . فَأَتَيْتُ بِهَا إِلَيْكَ أَطْلَحَةً . فَذَبَحَهَا قَبْعَثَ بُورَكَهَا وَ فَخَذَنَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَتَيْتُ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبَلَهُ .

53. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika tengah berjalan-jalan di daerah Dlahrah, kami melihat seekor kelinci berlari melompat-lompat. Orang-orang sama mengejarnya untuk menangkap namun gagal. Aku pun berusaha menangkapnya dan berhasil. Kemudian aku menemui Abu Thalhah sambil membawa binatang tersebut, lalu kami menyembelihnya. Oleh Abu Thalhah, bagian pangkal paha binatang tersebut dikirimkan kepada Rasulallah s.a.w. Sementara aku sendiri juga membawa sebagian dagingnya kepada Rasulallah s.a.w. dan beliau pun mau menerimanya."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb, Yahya bin Sa'id, Yahya bin Habib, dan Khalid alias Ibnu Al Harits, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Syu'bah yang senada dengan hadits di atas.

**بَابُ إِيَّاهَا مَا يُسْتَعَانُ بِهِ عَلَى
الْأَصْطِيادِ وَالْعَدُوِّ، وَكَرَاهَةِ الْخَذْفِ**

10. Bab Boleh Hukumnya Berburu Dengan Menggunakan Alat Bantu, Asal Jangan Berupa Ketepil.

٥٤- عَنْ أَبْنِ بُرْدَةَ قَالَ رَأَى عَبْدًا لِلَّهِ بْنَ الْمَغْفِلِ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ يَخْذُفُ فَقَالَ لَهُ لَا تَخْذُفْ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرُهُ أَوْ قَالَ يَئِنْهُ عَنِ الْخَذْفِ فَإِنَّهُ لَا يُصْطَادُ بِهِ الصَّيْدُ وَلَا يَنْكَأِهِ الْعَدُوُّ وَلَكِنَّهُ يَكْسِرُ السِّنَّ وَيَفْقَدُ الْعَيْنَ ثُمَّ رَأَهُ مُبَعِّدًا ذَلِكَ يَخْذُفُ فَقَالَ لَهُ أَخْرُجْ لَكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَكْرُهُ أَوْ يَئِنْهُ عَنِ الْخَذْفِ ثُمَّ أَرَأَكَ تَخْذُفْ لَا أَكْلِمُكَ كَلْمَةً كَذَوْكًا

54. Bersumber dari Ibnu Buraidah, dia berkata: "Abdullah bin Al Mughaffal melihat seorang lelaki temannya sedang mengketepil. Dia lalu berkata kepada lelaki tadi: "Jangan mengketepil, karena sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tidak suka atau bahkan melarang hal itu. Sesungguhnya alat tersebut tidak bisa untuk menangkap hewan buruan, dan juga tidak bisa membuat binasa musuh. Tetapi ia memang bisa memecahkan gigi dan mencukil mata". Kemudian setelah itu Abdullah melihat temannya tadi mengketepil lagi. Maka dia pun mengingatkan: "Aku beritahukan kepadamu, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tidak suka atau bahkan melarang orang mengketepil. Tetapi aku lihat kamu melakukan itu sampai dua kali. Rupanya aku tidak bisa memberimu peringatan satu kalimat demi satu kalimat."

Dengan isnad ini, Abu Daud, Sulaiman bin Ma'bad dan Utsman bin Umar, mereka meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

٥٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفِّلٍ قَالَ تَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَذْفِ قَالَ أَبْنُ جَعْفَرٍ فِي حَدِيثِهِ وَقَالَ إِنَّهُ لَا يَنْكَأُ الْعَدُوَّ وَلَا يَقْتُلُ الصَّيْدَ وَلَكِنَّهُ يَكْسِرُ السِّنَّ وَيَفْقَدُ الْعَيْنَ وَقَالَ أَبْنُ مَهْدِيٍّ إِنَّهَا الْأَنْكَأُ الْعَدُوُّ وَلَمْ يَذْكُرْ تَفْقَدَ الْعَيْنَ

55. Bersumber dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. melarang dari mengketepil. Kemudian Ibnu Ja'far di dalam haditsnya mengatakan: "Sesungguhnya mengketepil itu tidak bisa menewaskan musuh dan juga tidak bisa membunuh binatang buruan. Melainkan ia hanya bisa memecahkan atau merontokkan gigi dan mencukil mata. Sedangkan Ibnu Mahdi hanya mengatakan: "Ketepil itu tidak bisa menewaskan musuh" begitu saja, tanpa menyenggung-nyingung ia tanpa bisa mencukil mata.

٥٦- عَنْ سَعِيدِ أَبْنِ جُبَيْرٍ أَنَّ قَرِيبَ الْعَبْدِ بْنِ مُغَفِّلٍ خَذَفَ قَالَ فَنَهَا هُوَ وَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ إِنَّهَا الْأَتْصِيدُ صَيْدًا وَلَا يَنْكَأُ عَدُوًا وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَدُ الْعَيْنَ قَالَ فَعَادَ فَقَالَ أَحَدُ شَاعِرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنْهُ ثُمَّ تَخْذُفْ لَا أَكْلِمُكَ أَبَدًا

56. Bersumber dari Sa'id bin Jubair; sesungguhnya seorang teman karib Abdullah bin Mughaffal mengketepil. Lalu dia melarangnya seraya mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang mengketepil. Sesungguhnya hal itu tidak bisa membunuh hewan buruan dan tidak menewaskan musuh. Namun ia hanya bisa merontokkan gigi dan mencukil mata." Ternyata perbuatan itu diulangi lagi oleh teman karibnya tersebut. Maka sekali lagi dia berkata: "Aku peringatkan kepada mu, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarangnya." Dan untuk ketiga kalinya teman karib Abdullah itu mengulangi lagi. Maka dia berkata: "Baiklah, aku tidak mau berbicara padamu selamanya."

Dengan isnad ini, Ibnu Abu Umar dan Ats Tsqaifi meriwayatkan sebuah hadits dari Ayyub yang sama dengan hadits di atas.

**بَأْيُ الْأَمْوَالِ بِإِحْسَانِ الدِّينِ
وَالْقُتْلِ، وَتَحْدِيدُ الشَّفَرَةِ**

11. Bab Perintah Untuk Melakukan Penyembelihan Sebaik Mungkin, Dan Perintah Untuk Menajamkan Pisauanya.

57. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ. قَالَ: ثَنَّتَانِ حَفْظُهُمَا
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ
كَتَبَ لِإِحْسَانٍ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا
إِلَيْهِمْ. وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا إِلَيْهِمْ. وَلَيُحِدَّ أَحَدُكُمْ
شَفَرَتَهُ. فَلِرِيحَةِ ذِي يُحِدَّةِ ۝

57. Bersumber dari Syaddad bin Aus, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah menentukan kebaikan atas segala sesuatu. Apabila kamu membunuh, maka lakukanlah sebaik mungkin. Apabila kamu menyembelih, maka juga lakukanlah sebaik mungkin. Dan hendaklah salah seorang kamu menajamkan pisau yang akan di-

gunakan untuk menyembelih. Sekali lagi hendaklah kamu lakukan sebaik mungkin."

بَأْيُ التَّرَى عَنْ صَبَرِ الْبَهَائِمِ

12. Bab Larangan Memancang Hewan Ternak

58. حَدَّثَنَا شَبَّابَةُ قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ زَيْدَ بْنِ
أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ جَدِّي، أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ
دَارَ الْحَكَوْمَ بْنَ أَيُوبَ. فَإِذَا قَوْمٌ قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةَ
يَرْمُونَهَا قَالَ أَنَسٌ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُصْبِرَ الْبَهَائِمَ.

58. Bersumber dari Syu'bah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Hisyam bin Zaid bin Anas bin Malik mengatakan: "Dengan kakekku, yaitu Anas bin Malik, aku bertandang ke rumah Al Hakam bin Ayyub. Di sana aku melihat suatu kaum tengah memancang seekor ayam jantan untuk mereka panah. Kakekku lalu memperingatkan mereka: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang memancang hewan ternak."

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb, Yahya bin Sa'id, Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan sebuah hadits dari Syu'bah yang sama dengan hadits di atas.

58. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: لَا تَسْخِدُ وَأَشْيَاءً فِيهِ الْرُّوحُ غَرَبًا.

58. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu jadikan hewan hidup sebagai sasaran memanah."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Basysyar, Muhammad bin Ja'far dan Abdur rahman bin Mahdi, mereka semua meriwayatkan sebuah hadits dari Syu'bah yang senada dengan hadits di atas.

٥٩ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: مَرَأَتْ ابْنَةُ عُمَرَ قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرَأْمُونَهَا، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَةَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا عَنْهَا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعْنَ مَنْ فَعَلَ هَذَا.

عَنْ سَعِيدِ عَنْ ابْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: مَرَأَتْ ابْنَةُ عُمَرَ بِفِتْيَانٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا طَيْرًا وَهُمْ يَرْمُونَهُ، وَقَدْ جَعَلُوا لِصَاحِبِ الطَّيْرِ كُلَّ حَاطِئٍ مِنْ نَبْلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا، لَعْنَ اللَّهِ مَنْ فَعَلَ هَذَا إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعْنَ مَنِ اتَّخَذَ، شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ، عَرَضَنَا.

59. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Satu hari Ibnu Umar melewati sekelompok orang sedang memancang seekor ayam jantan untuk mereka panah. Begitu melihat Ibnu Umar, mereka berhenti. Ibnu Umar lalu bertanya: "Siapa yang melakukan ini? Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melaknati orang yang berani melakukannya."

Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Satu hari ketika sedang berjalan-jalan, Ibnu Umar melewati anak-anak muda Quraisy sama memancang seekor burung dengan panah. Hal itu bahkan mereka jadikan sebagai ajang taruhan. Begitu melihat Ibnu Umar, mereka sama berhenti. Ibnu Umar lalu bertanya: "Siapa yang melakukan ini? Allah akan mengutuk orang yang berani melakukan hal ini. Dan sesungguhnya Rasulallah s.a.w. juga mengutuk orang yang menjadikan binatang hidup sebagai sasaran memanah."

٦٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّبَيرُ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: نَهِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْتَلَ شَيْئًا مِنَ الدَّوَابِتِ صَبَرْوَ.

60. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melarang seekor binatang ternak dibunuh dengan cara dipancang."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كتاب الأضحى

XXXV. KITAB KURBAN

باب وقتها

1. Bab: Waktu kurban

1 - عَنْ جُنْدَبِ بْنِ سُفْيَانَ قَالَ : شَهِدْتُ الْأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَعْدُ أَنْ صَلَّى وَفَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ ، سَلَّمَ . فَإِذَا هُوَ يَرِي لَحْمًا أَضْحَى قَدْ ذُبِحَ ، قِيلَ أَنْ يَرْجِعَ مِنْ صَلَاتِهِ . فَقَالَ : « مَنْ كَانَ ذَبَحَ أَضْحِيَتْهُ قِيلَ أَنْ يُصْلِيَهُ أَوْ نُصْلِيَهُ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرِيًّا . وَمَنْ كَانَ لَمْ يَذْبَحْهُ فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللَّهِ » .

1. Diceritakan oleh Jundab bin Sufyan: Aku pernah mengalami hari raya Kurban bersama Rasulullah saw. Beliau tidak terlalu lama melakukan shalat. Dan ketika beliau telah merampungkan shalatnya, beliau bersalam. Tiba-tiba beliau melihat hewan kurban sudah disembelih, sebelum beliau menyelesaikan shalatnya. Lalu beliau bersabda: "Barangsiapa telah menyembelih hewan kurbannya sebelum shalat (shalat 'Ied),

maka hendaklah dia menyembelih hewan lain sebagai gantinya. Dan barangsiapa belum menyembelih, hendaklah dia menyembelih dengan menyebut asma Allah."

٢ - عَنْ جُنْدَبِ بْنِ سُفْيَانَ قَالَ : شَهِدْتُ الْأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا قَضَى صَلَاتَهُ بِالنَّاسِ ، تَقَلَّبَ عَنِّيهِ قَدْ ذُبِحَتْ . فَقَالَ : « مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ ، فَلْيَذْبَحْ شَاهَةً مَكَانَهَا . وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ ، فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللَّهِ » .

2. Bersumber dari Jundab bin Sufyan, beliau berkata: Aku mengikuti shalat 'Iedul Adha bersama Rasulullah saw.. Setelah beliau menyelesaikan shalatnya bersama kaum muslimin, beliau melihat kambing yang telah disembelih. Beliau bersabda: "Barangsiapa menyembelih sebelum shalat, maka hendaklah dia menyembelih kambing lain sebagai gantinya. Dan barangsiapa belum menyembelih, maka hendaklah dia menyembelih atas nama Allah."

Hadir ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣ - عَنِ الْأَكْسَدِ سَمِعَ جُنْدَبًا الْبَجَلِيَّ قَالَ : شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمَ أَضْحِيٍّ خَطَبَ ، فَقَالَ : « مَنْ كَانَ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يُصْلِيَهُ فَلْيَعِدْ مَكَانَهَا ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللَّهِ » .

3. Bersumber dari Al Aswad, beliau mendengar Jundab Al Bajaliy berkata: "Aku mengikuti Rasulullah saw. melakukan shalat pada hari raya Adha. Kemudian beliau berkhutbah: "Barangsiapa sudah me-

nyembelih sebelum melakukan shalat, maka hendaklah mengulang lagi sebagai gantinya. Dan barangsiapa belum menyembelih, hendaklah dia menyembelih dengan menyebut asma Allah."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٤- عَنْ أَبْرَاءِ. قَالَ: ضَحْقٌ خَالِي، أَبُو بُرْدَةَ قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَعِدْنُسُكَ» فَقَالَ شَاهُ لَخْمٍ، فَقَالَ: يَارَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا تَعْذِيْفُ جَذَعَةَ مِنَ الْمَعْزِ. فَقَالَ: «ضَبَحَ بِهَا، وَلَا تَصْنَلُجْ لَغَيْرَكَ». ثُمَّ قَالَ: «مَنْ ضَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَإِنَّمَا ذَبَحَ لِنَفْسِهِ - وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَقَدْ سَمَّ نُسُكَهُ وَأَصَابَهُ سُنَّةُ الْمُسْلِمِينَ».

4. Bersumber dari Al Barra', beliau berkata: Pamanku --Abu Burdah-- menyembelih kurban sebelum shalat ('Ied). Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah kambing daging (untukmu semata, bukan kurban dan tidak ada pahalanya)."

Abu Burdah berkata: "Ya Rasulallah, aku mempunyai kambing kacang yang masih muda (kira-kira berumur dua tahun)".

Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah itu, tetapi bagi orang selainmu tidak boleh (tidak sah)", kemudian beliau melanjutkan: "Barangsiapa menyembelih kurban sebelum shalat, maka dia menyembelih hanya untuk dirinya sendiri. Dan barangsiapa menyembelih sesudah shalat, berarti sempurna ibadahnya (kurbannya) dan menepati sunnah kaum muslimin."

٥- عَنْ أَبْرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ خَالَهُ، أَبَا بُرْدَةَ بْنَ فَيَارَ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يَذْبَحَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

فَقَالَ: يَارَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ هَذَا يَوْمًا، اللَّهُمَّ فِيهِ مَكْرُوهٌ. وَإِنِّي أَعْجَلْتُ نَسِيْكَتِي لِأَطْعَمَ أَهْلِي وَجِئْرَانِي وَأَهْلَ دَارِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَعِدْنُسُكَ» فَقَالَ يَارَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا تَعْذِيْفُ عَنَاقِ لَيْنَ. هَيْ خَيْرٌ مِنْ شَائِعَ لَخْمٍ. فَقَالَ: «هَيْ خَيْرٌ نَسِيْكَتِكَاتِ، وَلَا تَحْمِزْ جَذَعَةَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ».

5. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, bahwa pamannya --Abu Burdah bin Niyar-- menyembelih kurban sebelum Nabi saw. menyembelih. Beliau berkata: "Ya Rasulallah, ini adalah hari di mana daging tidak disukai. Dan aku mendahulukan ibadatku (sembelihanku), agar bisa dimakan oleh keluargaku, tetanggaku dan ahli rumahku." Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah lagi sebagai ibadat!" Abu Burdah berkata: "Ya Rasulallah, aku mempunyai anak kambing betina. Kambing itu lebih baik daripada dua kambing pedaging." Rasulullah saw. bersabda: "Itu sebaik-baik sembelihanmu. Tetapi tidak cukup anak kambing sembelihan seseorang sesudahmu."

Dalam riwayat lain yang juga bersumber dari Al Barra' bin Azib, disebutkan: Rasulullah saw. berkhutbah kepada kami pada hari Nakhar (Iedul Adlha). Beliau bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang menyembelih kurban sebelum melakukan shalat Ied". Lalu pamanku berkata: "Ya Rasulallah, hari ini adalah hari di mana daging tidak disukai...." dan seterusnya seperti hadits di atas.

٦- عَنْ أَبْرَاءِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ صَلَّى صَلَاتَنَا، وَوَجَهَ قَبْلَتَنَا، وَنَسَأَ نُسُكَنَا، فَلَا يَدْبَحْ حَتَّى يُصَبِّلَيْ» فَقَالَ حَالِي، يَارَسُولَ اللَّهِ! قَدْ

نَسْكَتُ عَنِ ابْنِي لَيْ. فَقَالَ: «ذَلِكَ شَيْءٌ بَعْجَلْتُهُ لَا أَهْلَكَهُ»
 فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي سَاهَةً خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْنِ. قَالَ: «فَضَعَّفْتُ بِهَا
 فَإِنَّهَا خَيْرٌ نَسِينَكَةَ» .

6. Bersumber dari Al Barra', beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengerjakan shalat kami, menghadap ke kiblat kami dan beribadat dengan ibadat kami, maka janganlah dia menyembelih kurban sebelum melakukan shalat Ied".

Pamanku berkata: "Ya Rasulallah, aku telah menyembelih kurban anakku."

Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah sesuatu yang engkau segerakan untuk keluargamu (bukan kurban)".

Pamanku berkata: "Aku mempunyai seekor kambing yang lebih baik daripada dua ekor kambing."

Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah itu! Karena, itu adalah sebaik-baik sembelihan (kurban)".

٧ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَارِفٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هُذَا، نَصْلِيْ
 ثُمَّ نَرْجِعُ فَتَّشَرِّبُ. فَمَنْ قَعَلَ ذَلِكَ. فَقَدْ أَصَابَ سُنْتَنَا.
 وَمَنْ ذَبَحَ، فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لِأَهْلَهُ». لَيْسَ مِنَ النَّسْكَةِ
 فِي شَيْءٍ وَكَانَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نَيَارٍ قَدْ ذَبَحَ. فَقَالَ: عِنْدِي
 جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُسْتَأْنَةٍ. فَقَالَ: «إِذْ بَخْهَا وَلَنْ تَجِزِّي
 عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ» .

7. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya apa yang kita kerjakan pertama-tama pada hari ini adalah: kita melakukan shalat, kemudian pulang dan me-

nyembelih kurban. Barangsiapa melakukan itu, berarti telah menepati sunnah kami. Dan barangsiapa telah terlanjur menyembelih, maka sembelihan itu hanyalah daging yang dia persembahkan untuk keluarganya, bukan termasuk kurban." ,

Adalah Abu Burdah bin Niyar yang sudah terlanjur menyembelih, dia berkata: "Aku mempunyai kambing muda (Jadz'ah) yang lebih baik daripada kambing yang lebih tua (Musinnah)."

Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah itu! Tetapi, kambing muda itu tidak cukup sebagai kurban seseorang sesudahmu."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

Melalui jalur lain lagi yang juga bersumber dari Al Barra' bin Azib, disebutkan: Rasulullah saw. berkhutbah kepada kami pada hari Nakhar sesudah shalat..... dan seterusnya seperti hadis-hadis di atas.

٨ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: حَطَّبَنَا رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِنَا هُذَا. فَقَالَ: «لَا يُضْحِيْ
 أَحَدٌ حَتَّى يُصْلِيْ» . قَالَ رَجُلٌ: عِنْدِيْ عَنَاقٌ لَيْنَ هِيَ
 خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْنِ لَنِحْرٍ. قَالَ: «فَضَعَّفْتُ بِهَا. وَلَا تَجِزِّيْ جَذَعَةً
 عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ» .

8. Diceritakan oleh Al Barra' bin Azib, beliau berkata: Rasulullah saw. berkhutbah kepada kami pada hari Nakhar. Beliau bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang menyembelih kurban sebelum melakukan shalat Ied."

Seseorang lelaki menyela: "Aku mempunyai anak kambing betina yang lebih baik daripada dua ekor kambing pedaging (kibas)."

Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah itu! Tetapi, tidak cukup kambing muda dari seseorang sesudahmu."

٩ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَارِفٍ. قَالَ: ذَبَحَ أَبُو بُرْدَةَ قَبْلَ
 الصَّلَاةِ. فَقَالَ الشَّيْخُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَدْبِلُهَا»

فَقَالَ : يَارَسُولَ اللَّهِ ! لَيْسَ عِنْدِي أَجَذَّعَةٌ (قَالَ)
 شُعْبَةُ : وَأَخْلَنَهُ قَالَ) وَهِيَ خَيْرُ مِنْ مُسْتَكَبِّرٍ . فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِجْعَلْهَا مَكَانَهَا . وَلَنْ تَجِزِّي
 عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ »

9. Bersumber dari Al Barra' bin Azib, beliau berkata: Abu Burdah menyembelih kurban sebelum shalat, lalu Nabi saw. bersabda: "Gantilah!"

Abu Burdah berkata: "Ya Rasulallah, yang aku punya hanyalah kambing muda/Jadza'ah. (Syu'bah berkata: Aku kira Abu Burdah berkata juga:) Jadza'ah itu lebih baik daripada kambing yang lebih tua (Musin-nah)".

Rasulullah saw. bersabda: "Jadikanlah itu sebagai penggantinya. Tetapi, itu tidak cukup bagi seseorang sesudahmu".

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, tanpa menyebutkan keraguan dalam perkataan Abu Burdah: "Kambing muda itu lebih baik daripada kambing yang lebih tua."

١٠ - عَنْ أَنَسِ قَاتَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ ، يَوْمَ النَّحْرِ ذِي الْحِجَّةِ مِنْ كَانَ ذَبْحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ ، فَلِيُعْدُ
 فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ : يَارَسُولَ اللَّهِ ! هُذَا يَوْمٌ يُشْهَدُ فِيهِ
 اللَّهُمَّ وَذَكْرُ هَذِهِ مِنْ جِيَارِنِهِ . كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَّقَهُ . قَالَ : وَعِنْدِي جَذَّعَةٌ هِيَ
 أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ شَاقِ لَحْمٍ ! فَأَذْبَحُهَا ؟ قَالَ : فَرَحِصَ لَهُ
 فَقَالَ : لَا أَدْرِي أَبْلَغَتْ رُحْصَتَهُ مِنْ سَوَاءٍ أَمْ لَا ؟ قَالَ :
 وَإِنَّكَ فَارِسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكِ شَيْئَنِ فَذَبَحْتَهُ .

فَقَامَ النَّاسُ إِلَى عَنِيمَةَ فَتَوَزَّعُوهَا . أَوْ قَالَ فَتَجَرَّعُوهَا .

10. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda pada hari Nakher: "Barangsiapa telah menyembelih kurbannya sebelum shalat, maka hendaklah dia mengulangi." Seorang lelaki berdiri dan berkata: "Ya Rasulallah, ini adalah hari di mana daging diinginkan". Lalu dia menuturkan hajat para tetangganya. Seakan-akan Rasulullah saw. mempercayainya.

Orang itu meneruskan: "Aku mempunyai kambing muda (Jadza'ah) yang lebih aku sukai daripada dua ekor kibas. Bolehkah aku menyembelihnya (sebagai kurban)."

Rasulullah saw. memberinya kemurahan.

Kata Anas: "Aku tidak tahu apakah kemurahan itu juga sampai kepada orang selain dia atau tidak.

Kemudian Rasulullah saw. menghampiri dua ekor kibas, lalu beliau menyembelih keduanya. Orang-orang menuju ke kambing dan membaginya (atau: memotong-motongnya)."

١١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ . فَأَمَرَ مَنْ كَانَ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ أَنْ
 يُحِيدَ ذَبَحَاهُ ثُمَّ ذَبَحَهُ مُبَيِّنًا حَدِيثَ ابْنِ عَلَيَّةَ .

11. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. melakukan shalat (Ied), kemudian berkhutbah. Beliau memerintahkan: Barangsiapa telah menyembelih kurbannya sebelum shalat, hendaklah menyembelih kurban lagi... Dan seterusnya seperti hadits Ibnu Ulayyah di atas.

١٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أَصْحَى . قَالَ فَوَجَدَ رَجُلًا
 فَنَهَا هُمْ أَنْ يَذْبَحُوا . قَالَ : « مَنْ كَانَ ضَبْحِي ، فَلِيُعْدُ
 وَإِنَّكَ فَارِسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكِ كُبَيْثَيْنِ فَذَبَحْتَهُ . »

شَمَدْ كَرِيمُ شَمْلِ حَدِيْثِهِمَا -

12. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. berkhutbah kepada kami pada hari raya Adlha. Tiba-tiba beliau menemukan bau daging, maka beliau melarang kaum muslimin menyembelih kurban. Beliau bersabda: "Barangsiapa sudah menyembelih kurban, hendaklah menyembelih lagi".... dan seterusnya hadits di atas.

بَابُ سِنِ الْأَضْحِيَةِ

2. Bab: Umur hewan kurban

١٣- عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَذْبَحُوا الْأَمْسِيَةَ إِلَّا أَنْ يُعْسُرَ عَلَيْكُمْ، فَتَذْبَحُوا جُوَاجِدَ عَاهَةً مِنَ الضَّبَانِ».

13. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hendaknya kalian sembelih hewan kurban hanya yang telah cukup tua (sekurang-kurangnya berumur dua tahun), kecuali kalau memang sulit bagi kalian, maka kalian boleh menyembelih domba umur setahun."

١٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الرَّبِيعُ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ التَّحْرِيرِ بِالْمَدِينَةِ، فَقَدَّرَ رِجَالٌ فَنَحَرُوا، وَظَلَّوْا إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّرَ نَحْرَ فَأَمَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ هُنَّ قَبْلَهُ، أَنْ يُعْيَدَ يَنْتَحِرَ آخَرَ، وَلَا يَنْتَحِرَ وَاحِدًا يَنْتَحِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

14. Diceritakan oleh Abuz Zubair yang mendengar Jabir bin Abdul-lah berkata: "Nabi saw. melakukan shalat mengimami kami pada hari Nakher (iedul Adlha) di Medinah. Ada beberapa orang telah lebih dulu menyembelih kurban. Mereka menyangka bahwa Nabi saw. juga sudah menyembelih. Lalu Nabi saw. memerintahkan: Barangsiapa telah menyembelih sebelumnya, hendaklah menyembelih lagi hewan lain, dan hendaknya mereka tidak menyembelih sebelum Nabi saw. menyembelih."

١٥- عَنْ عُقَيْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ عِنْدَمَا يَقْسِمُهَا عَلَى الصَّحَافِيِّينَ ضَحَّاً يَوْمَهُ. فَقَوَّى عَنْهُ دُونَهُ. فَدَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «إِنَّهُ مَسْمُوكٌ بِهِ أَنْتَ» .

15. Bersumber dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah saw. memberinya kambing-kambing untuk dibagikan kepada para shahabat sebagai kurban. Lalu tinggallah seekor anak kambing kacang. Uqbah melaporkannya kepada Rasulullah saw., maka beliau bersabda: "Sembelihlah itu olehmu!"

١٦- عَنْ عُقَيْبَةَ بْنِ عَامِرِ الْجُهَنِيِّ. قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَيَّارِ ضَحَّاً يَوْمَهُ، فَأَصَابَنِي جَمْدَعٌ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ أَصَابَنِي جَمْدَعٌ. فَقَالَ: «ضَرِبْتَ بِهِ» .

16. Bersumber dari Uqbah bin Amir Al Juhaniy, beliau berkata: Rasulullah saw. membagikan kepada kami kambing-kambing kurban. Kebetulan aku mendapatkan seekor kambing muda (berumur satu tahun), maka aku berkata: "Ya Rasulallah, aku mendapatkan seekor kambing muda." Rasulullah saw. bersabda: "Sembelihlah itu (sebagai kurbanmu)."

Hadits yang searti dengan hadits di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain, bersumber dari Uqbah bin Amir Al Juhaniy.

يَا مَنْ اسْتَحْيَى الصَّحِيفَةَ، وَذَبَحَهَا
مِنْ أَشْرَقِ الْأَرْضِ تَوْكِيلًا، وَالشَّمِيمَةَ وَالثَّكَرَ

3. Bab: Kesunatan kurban dan menyembelihnya sendiri tanpa mewakilkan, serta menyebut asma Allah dan takbir.

١٧- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ، ضَحَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِكَبِشَيْنِ أَمْلَحِينِ أَقْرَنِينِ . ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ وَسَمِّيَ وَكَبَرَ
وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صَفَاحِهِمَا.

17. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Nabi saw. berkurban dengan dua ekor kibas berwarna putih agak kehitam-hitaman yang bertanduk. Beliau menyembelih keduanya dengan tangan beliau sendiri, serta menyebut asma Allah dan bertakbir (Bismillahi Allahu Akbar). Beliau meletakkan kaki beliau di atas belikat kedua kambing itu (ketika hendak menyembelih).

١٨- عَنْ أَنَسٍ. قَالَ، ضَحَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِكَبِشَيْنِ أَمْلَحِينِ أَقْرَنِينِ . قَالَ: وَرَأَيْتُهُ
يَذَبَحُهُمَا بِيَدِهِ. وَرَأَيْتُهُ وَاضْعَافًا قَدَّمَهُ عَلَى صَفَاحِهِمَا.
قَالَ، وَسَمِّيَ وَكَبَرَ.

18. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. berkurban dua ekor kibas berwarna putih agak kehitam-hitaman yang bertanduk. Dan aku melihat beliau menyembelih keduanya dengan tangan

beliau sendiri. Aku lihat beliau meletakkan telapak kaki beliau di atas belikat kedua kambing itu, seraya menyebut asma Allah dan bertakbir.

Hadits di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Dalam sebuah riwayat disebutkan: Rasulullah saw. mengucap "Bismillahi wal laahu akbar."

١٩- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمْرَى بِكَبِشَيْنِ أَقْرَنَ، يَطَافُ فِي سَوَادِ، وَبَرُوكُتُ فِي سَوَادِ،
وَيَنْظُرُ فِي سَوَادِ. فَأَتَى بِهِ لِيُضَحِّيَ بِهِ. فَقَالَ لَهَا: «يَا
عَائِشَةَ! هَلْ أَمْلَأَ الْمَدِيَّةَ؟» . ثُمَّ قَالَ: «إِشْدِنِي إِلَى حِجَّةِ
فَفَعَلَتْ. ثُمَّ أَخَذَ الْكَبِشَيْنَ فَاضْبَجَعَاهُ. ثُمَّ
ذَبَحَهُمَا. ثُمَّ قَالَ: «بِرَاسِمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ! تَقْبَلْ مِنْ مُحَمَّدٍ
وَآلِ مُحَمَّدٍ. وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ» . ثُمَّ ضَحَّى بِهِ.

19. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. menyuruh bawakan seekor kibas yang bertanduk, yang kaki-kakinya, perutnya dan sekitar matanya berwarna hitam. Lalu didatangkanlah kibas yang dimaksud untuk disembelih sebagai kurban. Beliau bersabda kepada Aisyah: "Hai Aisyah, coba bawa kemari pisau!", kemudian beliau bersabda: "Asahlah dulu dengan batu!"

Akupun (Aisyah) mengerjakan perintah beliau. Selanjutnya beliau mengambil pisau itu dan memegang kibas yang lalu beliau baringkan untuk disembelih. Beliau mengucap: BISMILLAAH, ALLAAHUMMA TAQABBAL MIN MUHAMMADIN WA AALI MUHAMMADIN WA MIN UUMATI MUHAMMADIN (Dengan menyebut asma Allah. Ya Allah, berkenanlah Engkau menerima dari Muhammad dan dari keluarga Muhammad, juga dari ummat Muhammad). Kemudian beliau menyembelihnya.

بَابُ جَوَازِ الدَّهْرِ بِكُلِّ مَا أَنْهَرَ الدَّهْرُ الآَسِنَ وَالظُّفَرُ وَسَائِرُ الْعَظَاءِ

4. Bab: Boleh menyembelih dengan apa saja yang bisa menumpahkan darah, kecuali gigi, kuku dan tulang-tulang

٢٠- عَنْ رَافِعٍ حَدَّيْجِهِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَا قُوَّ
الْعَدُوَّ غَدًا . وَلَيْسَ مَعَنَا مُدَّى . قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «أَغْيِلُ أَوْارِنِي . مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذَكْرُ اسْمِ اللَّهِ فَكُلْ
لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفَرِ . وَسَاحِدُ دُنَائِكَ . أَمَا السِّنُّ فَعَظِيمٌ .
وَأَمَا الظُّفَرُ فَمُدَّى الْحَيْشَةِ» . قَالَ: وَاصْبِنَا هَبَّابَ إِيلِ
وَغَنِمَّ . فَنَذَرَ مِنْهَا بَعِيرٌ . فَوَمَاهٌ رَجُلٌ وَسَهْرٌ فَحِيسَةٌ
فَقَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ لِهِذِهِ
الْأَيْلَلِ - أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ . فَإِذَا غَلَبْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا
فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا» .

20. Bersumber dari Rafi' bin Khadij: Aku berkata: "Ya Rasulallah, kami akan bertemu musuh besok, sedangkan kami tidak mempunyai pisau."

Rasulullah saw. bersabda: "Segerakanlah atau sembelihlah dengan apa saja yang bisa menumpahkan darah dan asma Allah disebut, maka engkau boleh memakannya, asal alat itu bukan gigi dan kuku. Akan kuberitahukan kepadamu. Adapun gigi, maka itu adalah tulang. Sedangkan kuku, adalah pisau orang Habasyah (Ethiopia)".

Kemudian kami mendapatkan rampasan perang berupa onta dan kambing. Lalu ada seekor onta melarikan diri. Seseorang melepaskan panah terarah kepada onta itu, sehingga onta itu pun tertahan.

Rasulullah saw. bersabda: "Memang onta itu ada juga yang liar, seperti binatang-binatang lain. Karena itu, apabila kalian mengalami keadaan demikian, maka kalian bisa bertindak seperti tadi."

٢١- عَنْ رَافِعٍ بْنِ حَدَّيْجِهِ قَالَ: كَنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْحِلْيَةِ مِنْ تِهَامَةَ . فَأَصْبَنَّا
غَنِمَّا وَإِيلَلَ . فَعَجَلَ الْقَوْمُ . فَأَغْلَوْا بِهَا الْقُدُورَ . فَأَمَرَ
بِهَا فَكَفَّيْتُ . ثُمَّ عَدَلَ عَشْرًا مِنْ الْغَنِمِ بِجُنُورٍ . وَذَكَرَ
بِالْحَدِيثِ كَثُرٌ حَدِيثٌ يَحْيَى بْنُ سَعْدٍ .

21. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, beliau berkata: Kami sedang bersama Rasulullah saw. di Dzil Khulaifah dari Tihamah. Lalu kami mendapatkan kambing dan onta. Orang-orang segera saja mempersiapkan kuali-kuali untuk merebusnya. Tetapi, Rasulullah saw. memerintahkan untuk menumpahkan isi kuali-kuali itu (karena onta dan kambing tersebut belum lagi dibagi). Kemudian Rasulullah saw. mempersamakan sepuluh ekor kambing dengan seekor onta....

Dan seterusnya seperti hadits Yahya bin Sa'id di atas.

٢٢- عَنْ عَبَّاسَةِ بْنِ رَفَاعَةِ بْنِ رَافِعٍ بْنِ حَدَّيْجِهِ، عَنْ
حَدَّيْجِهِ قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَا قُوَّ وَلَعْدُ وَ
غَدًا . وَلَيْسَ مَعَنَا مُدَّى . فَنَذَرَ كَيْ بِاللَّيْطَرِ؟ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ
بِقِصَّتِهِ . وَقَالَ: فَنَذَرَ عَلَيْنَا بَعِيرٌ مِنْهَا . فَرَصَّنَاهُ
بِالنَّيْلِ حَتَّى وَهَضَنَاهُ .

22. Bersumber dari Abayah bin Rifa'ah bin Khadij, dari kakeknya yang berkata: Kami berkata: "Ya Rasulallah, kami akan bertemu musuh besok. Tetapi, kami tidak membawa pisau. Bolehkah kami menyembelih dengan kulit bambu?"....

Dan seterusnya dituturkan seperti hadits di atas. Disebutkan pula: "Seekor onta di antaranya lari, lalu kami melepasinya panah, hingga dapat menjatuhkannya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢٣- عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيرٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَمْ نَأْتُ أَقْوَى الْعَدُوِّ غَدًا، وَلَيْسَ مَعَنَا مَدْرَجًا. وَسَاقَ الْحَوْرَيْثَ وَلَمْ يَذْكُرْهُ: فَعَجَلَ الْقَوْمُ فَاغْلَوْا بِهَا الْمُقْدُورَ فَأَمْرَرَ بِهَا فَكَفَرْتُ. وَذَكَرَ سَارِرَ الْقَصَّابَةَ.

23. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, beliau berkata: "Ya Rasulallah, kami akan bertemu musuh besok, sedangkan kami tidak membawa pisau..."

Dan seterusnya seperti hadits di atas, tanpa menyebutkan: "Orang-orang segera mempersiapkan kuali untuk memasaknya. Lalu Rasulullah saw. memerintahkan untuk menumpahkan isinya..."

بَابُ بَيَانِ مَا كَانَ مِنَ النَّارِ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ
الْأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثَتِ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ-
وَبَيَانِ نُسُخِهِ وَأَبَا حَةَ إِلَى مَتَى شَاءَ.

5. Bab: Menerangkan larangan makan daging kurban se-sudah tiga hari pada permulaan Islam, serta menerangkan pembatalan larangan tersebut dan diperbolehkan hingga kapan saja suka.

٢٤- عَنْ أَبِي عَبْدِيلٍ، قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عَلِيًّا بْنِ أَبِي طَالِبٍ. فَبَدَا بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا دَانَ نَاكِلَ مِنْ لُحُومِ نُسُكَنَا بَعْدَ ثَلَاثَتِ

24. Bersumber dari Abu Ubaid, beliau berkata: Aku pernah mengikuti shalat Ied bersama Ali bin Abi Thalib. Beliau mulai dengan shalat terlebih dulu sebelum khutbah dan beliau berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang kami makan daging kurban kami sesudah tiga hari."

٢٥- عَنْ أَبِي عَبْدِيلٍ، مَوْلَى أَبْنِ أَزْلَهِ، أَنَّهُ شَهَدَ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. قَالَ: ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ عَلِيًّا بْنِ أَبِي طَالِبٍ. قَالَ فَصَلَّى لَنَا هَبْلَ الْخُطْبَةِ. ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَا كُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لُحُومَ نُسُكِكُمْ فَوْقَ ثَلَاثَتِ لَيَالٍ. فَلَمَّا

تَأْكُلُوا .

25. Diceritakan oleh Abu Ubaid --bekas budak Ibn Zuhair--, bahwa dia pernah mengikuti shalat Ied bersama Umar bin Al Khathhab. Abu Ubaid berkata: Kemudian aku juga melakukan shalat bersama Ali bin Abi Thalib. Beliau mengimami kami sebelum khutbah. Lalu beliau berkhutbah kepada kaum muslimin: "Sesungguhnya Rasulullah saw. telah melarang kalian makan daging kurban kalian di atas tiga malam. Karena itu, janganlah kalian makan!"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٢٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: «لَا يَأْكُلُ أَحَدٌ مِنْ لَحْمٍ أَضْحَيَتْهُ فَوْقَ دَلَائِلِهِ أَيَّامٍ». ٢٢

26. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Seseorang tidak boleh makan daging korban lebih dari tiga hari."

Melalui jalur-jalur lain, hadits ini juga diriwayatkan dari sumber Ibnu Umar, dari Nabi saw.

٢٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ أَنْ تُؤْكَلَ لَحْومُ الْأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلَاثَةَ قَالَ سَالِمٌ: «فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَأْكُلُ لَحْومَ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثَةَ. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: بَعْدَ ثَلَاثَةَ.

27. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang daging kurban dimakan sesudah tiga hari."

Salim berkata: "Ibnu Umar tidak makan daging kurban lebih dari tiga hari."

٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَاقِدٍ . قَالَ: «نَهَىٰ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْأَكْلِ لَحْومَ الصَّحَافِيَّاً بَعْدَ ثَلَاثَةَ . قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَمَرَةَ فَقَالَ: صَدِيقٌ . سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَعْوَلُ دَفَّ أَهْلَ أَبِيَّاتٍ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَّةِ حَضْرَةَ الْأَضْحَىِّ، زَمْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «وَادْخُرُوا شَلَائِيًّا . سِمِّ تَصْبِدَ قَوْا إِمَّا بَقِيَ» فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الْمَاسَ يَتَّخِذُونَ الْأَسْقِيَةَ مِنْ ضَحَّاكِيَّاهُمْ وَيَحْمِلُونَ مِنْهَا الْوَدَائِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَمَا ذَلِكَ؟» قَالُوا: نَهَيْتُ أَنْ تُؤْكَلَ لَحْومَ الصَّحَافِيَّاً بَعْدَ ثَلَاثَةَ . فَقَالَ: «إِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ مِنْ أَجْلِ الدَّافَةِ الَّتِي دَفَّتْ . فَكُلُّوا وَادْخُرُوا وَتَصْبِدَ قُوَا» .

28. Bersumber dari Abdullah bin Waqid, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang makan daging kurban sesudah tiga hari." Abdullah bin Abu Bakar berkata: "Aku menuturkan hal itu kepada Amrah dan dia berkata: 'Dia benar. Aku pernah mendengar Aisyah berkata: 'Beberapa ahli rumah di antara penduduk Gurun berjalan pelan menjelang shalat Iedul Adha pada masa Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. bersabda: 'Simpanlah tiga hari. Setelah itu, sedekahkanlah apa yang masih tersisa.'

Beberapa saat sesudah itu, para shahabat berkata: 'Ya Rasulallah, orang-orang mewadahi kurban dan membawa sebagian lemaknya'. Rasulullah saw. bertanya: 'Memangnya kenapa?' Mereka berkata: 'Dulu engkau melarang daging kurban dimakan sesudah tiga hari.'

Rasulullah saw. bersabda: 'Aku melarang kalian hanyalah karena mengingat orang-orang yang berjalan pelan (untuk menolong orang-orang yang tidak mampu). Sekarang boleh saja kalian makan, menyimpan dan menyedekahkan.'

٢٩- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ تَبَرَّأَ عَنِ الْكُلِّ لِحُومِ الظَّبَابَيَا بَعْدَ ثَلَاثَةِ يَوْمٍ قَالَ بَعْدَهُ «كُلُوا وَتَرْزُقُوا وَادْخُرُوا».

29. Bersumber dari Jabir, dari Nabi saw., bahwa beliau melarang makan daging kurban sesudah tiga hari. Kemudian sesudah itu beliau bersabda: "Makanlah, berbekallah dan simpanlah."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَوْلًا: كُنَّا لَا نَأْكُلُ مِنْ لَحْوِهِ بُدْنَاتَاقَوْقَثَلَاثَةَ مِنْ فَأَرْخَصَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ «كُلُوا وَتَرْزُقُوا»

30. Bersumber dari Jabir bin Abdullah beliau berkata: "Dulu, kami tidak makan daging kurban kami lebih dari tiga hari di Mina. Lalu Rasulullah saw. memberikan kemurahan kepada kami. Beliau bersabda: "Makanlah dan berbekallah (dari daging kurban itu)."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَوْلًا: كُنَّا لَا نُمْسِكُ لَحْوَهُ الْأَضَاحِي فَوْقَ ثَلَاثَةِ يَوْمٍ فَأَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَتَرْزُقَ مِنْهَا وَنَأْكُلُ مِنْهَا (يَعْنِي فَوْقَ ثَلَاثَةِ يَوْمٍ).

31. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Dulu, kami tidak menyimpan daging kurban lebih dari tiga hari. Lalu Rasulullah saw. memerintahkan kepada kami untuk berbekal daripadanya dan memakannya (yakni lebih dari tiga hari)."

٣٢- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا نَتَرْزُقُهَا إِلَى الْمَدِينَةِ، عَلَى عَمَدَرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

32. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Kami membekal daging kurban itu ke Medinah, pada masa hidup Rasulullah saw."

٣٣- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ! لَا تَأْكُلُوا الْحُومَ الْأَضَاحِي فَوْقَ ثَلَاثَةِ يَوْمٍ» (وَقَالَ أَبُنُ الْمُتَّهِّي: ثَلَاثَةَ آيَاتٍ) فَشَكَوْا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ عِبَالٌ وَحَشَمٌ وَخَدَمٌ، فَقَالَ «كُلُوا وَاطْعُمُوا وَاحْبِسُوا وَادْخُرُوا»، قَالَ أَبُنُ الْمُتَّهِّي: شَكَّ عَبْدُ الْأَعْلَى.

33. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Wahai penduduk Medinah, janganlah kalian makan daging kurban di atas tiga hari!"

Lalu kaum muslimin mengadu kepada Rasulullah saw., bahwa mereka mempunyai sanak-keluarga dan pelayan-pelayan. Maka Rasulullah saw. bersabda: "Makanlah dan berikan makan (dari daging kurban itu), serta simpanlah."

٣٤- عَنْ سَلَمَةَ أَبْنِ الْأَكْوَاعِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ ضَبَحَ مِنْكُمْ فَلَا يُصْبِحَ فِي بَيْتِهِ».

بَعْدَ ثَالِثَتَيْهِ، شَيْئًا». فَلَمَّا كَانَ فِي الْعَامِ الْمُقْبِلِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! نَفْعَلُ كَمَا فَعَلْنَا عَامَ ارْوَاهُكَ؟ فَقَالَ: لَا. إِنَّ ذَلِكَ عَامٌ كَانَ النَّاسُ فِيهِ بَحَقِّهِ. فَأَرَدْتُ أَنْ يَفْشُوْ فِيهِ.

34. Bersumber dari Salamah bin Al Akwa', bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian menyembelih kurban, maka janganlah dia menysakannya sedikitpun di rumahnya sesudah tiga hari."

Pada tahun berikutnya, orang-orang bertanya: "Ya Rasulallah, apakah kami harus berbuat seperti tahun lalu?"

Rasulullah saw. menjawab: "Tidak! Tahun itu (tahun lalu) kaum muslimin banyak menderita kekurangan. Jadi, aku ingin daging kurban itu merata pada mereka."

٣٥- عَنْ ثُوبَانَ قَالَ: ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَحِحَّتْهُ ثُمَّ قَالَ: «يَا ثُوبَانُ! أَصْلِحْ لَهُمْ هَذِهِ فَكُمْ أَذْلَكُ أُطْعُمُهُمْ مِنْهَا حَتَّىْ قَدِيرَ الْمَدِينَةِ».

35. Bersumber dari Tsauban, beliau berkata: Rasulullah saw. menyembelih kurban, kemudian bersabda: "Hai Tsauban! Manfaatkanlah daging ini!"

Aku (Tsauban) terus menyuguhkan makanan kepada beliau dari daging tersebut, sampai beliau sampai di Medinah.

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٣٦- عَنْ ثُوبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ: «أَصْلِحْ هَذَا الْحَمْرَ»، قَالَ: فَأَصْلِحْتُهُ. قَلَمْ يَزَّلَ يَأْكُلُ مِنْهُ حَتَّىْ بَلَغَ الْمَدِينَةَ.

36. Bersumber dari Tsauban --bekas budak Rasulullah saw.-- yang berkata: Rasulullah saw. bersabda kepadaku pada haji wada': "Manfaatkanlah daging ini!"

Akupun membereskannya. Beliau selalu makan daging itu, hingga sampai di Medinah.

Melalui jalur lain, hadits ini diriwayatkan tanpa menyebutkan: "pada waktu haji wada'."

٣٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَنَهِيَّتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا، وَنَهِيَّتُكُمْ عَنْ حُجُومِ الْأَضَاحِيِّ فَوَقَعَ ثَلَاثَتُ، فَأَمْسِكُوْ أَمْبَادَلَكُمْ، وَنَهِيَّتُكُمْ عَنِ النَّيْمَةِ الْأَنْفُسِيَّةِ، فَاشْرِبُوْ فِي الْأَسْقِيَةِ كُلَّهَا، وَلَا شَرِبُواْ مُسْكَراً».

37. Bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya yang berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, sekarang kalian boleh menziarahinya. Dulu aku melarang kalian dari daging kurban di atas tiga hari, sekarang kalian boleh menyimpan apa yang terlintas pada pikiran kalian. Dulu aku melarang kalian minuman anggur kecuali dalam wadah dari kulit, sekarang kalian boleh minum dalam wadah apapun, tapi jangan kalian minum sampai mabok."

Hadits yang semakna dengan hadits di atas, juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ الْفَرَعِ وَالْعَتِيرَةِ

6. Bab: Al far'u dan Al 'atierah

٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَيْهِ وَسَامَ، لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيرَةَ ۔
زَادَ ابْنُ رَافِعٍ فِي رِوَايَتِهِ، وَالْفَرَعُ أَوْلُ الْيَتَاجِ كَانَ يُنْتَجُ
لَهُمْ فَيَدْبَحُونَهُ ۔

38. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada lagi fara' dan tidak pula 'atierah". (Fara', yaitu anak ternak yang disembelih dan dipersembahkan kepada berhala, dengan harapan induknya akan lebih banyak lagi mempunyai anak. Sedangkan 'atierah, ialah hewan ternak yang disembelih pada sepuluh hari pertama dari bulan Rajab).

Dalam sebuah riwayat, Ibnu Rafi' menambahkan: "Fara' adalah anak ternak pertama yang oleh pemiliknya disembelih."

يَابْ نَافِي مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِ عَشْرَةَ ذِي
الْحِجَّةِ، وَهُوَ مِنْ دُولَتِ التَّضْبِحَةِ، أَنْ
يَأْخُذَ مِنْ شَعْرِهِ أَوْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا

7. Bab:Larangan bagi orang yang memasuki tanggal sepuluh Dzil hijjah dalam keadaan ingin menyembelih kurban, mengambil (menghilangkan) sedikit rambut atau kukunya.

٣٩- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: إِذَا دَخَلَتِ الْعُشْرُ، وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضْبِحَ
فَلَا يَمْسَسَ مِنْ شَعْرِهِ وَبَشَرَهُ شَيْئًا ۔

39. Bersumber dari Ummi Salamah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Apabila tanggal sepuluh (Dzil hijjah) masuk dan salah seorang di an-

tara kalian hendak menyembelih kurban, maka janganlah dia menyentuh sedikitpun rambut dan kulitnya (artinya: membuang/menghilangkan rambut dan kukunya)."

٤٠- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ تَرْفَعُهُ . قَالَ: إِذَا دَخَلَ الْعُشْرَ،
وَعِنْدَهُ أُضْبِحَةٌ، يُرِيدُ مَنْ يُضْبِحُ، فَلَا يَأْخُذَنَّ
شَعْرًا وَلَا يَقْلِمَنَّ طَفَرًا ۔

40. Bersumber dari Ummi Salamah yang disandarkan kepada Nabi saw.: "Apabila tanggal sepuluh masuk, sedangkan pada seseorang ada hewan korban yang hendak dia sembelih, maka janganlah sekali-kali dia mengambil rambut dan jangan pula memotong kuku."

٤١- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ، وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ
أَنْ يُضْبِحَ، فَلَيُمْسِكُ عَنْ شَعْرِهِ وَأَظْفَارِهِ ۔

41. Bersumber dari Ummi Salamah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Apabila kalian melihat hilal (tanggal/bulan sabit) Dzil hijjah dan salah seorang di antara kalian bermaksud hendak menyembelih kurban, maka hendaklah dia menjaga rambut dan kukunya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٤٢- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَمْسِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ
رَوِيَّتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ ذُبْحٌ فَيَذْبَحُهُ،
فَإِذَا أَهْلَ هِلَالَ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ
وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا، حَتَّى يُضْبِحَ ۔

عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ بْنِ عَمَّارٍ الْلَّيْثِيِّ. قَالَ : كُنَّا فِي الْحَمَاءِ قَبْلَ الْأَضْحَى فَالظَّلَى فِيهِ نَاسٌ . فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْحَمَاءِ : إِنَّ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيْبَ يَكُرُهُ هَذَا أَوْ يَنْهَا عَنْهُ فَلَقِيتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيْبَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ . فَقَالَ : يَا بْنَ أَخِي هَذَا حَدِيثٌ قَدْ نُسِيَ وَتُرُكَ . حَدَّثَنِي أَمْ سَلَمَةُ ، زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى حَدِيثٍ مَعَاذِ عَنْ حَمْرَةِ بْنِ عَمْرِو .

42. Bersumber dari Ummi Salamah --isteri Nabi saw.-- beliau berkata: Rasulullah saw, bersabda: "Barangsiapa mempunyai hewan ternak yang hendak dia sembelih, maka apabila hilal Dzil hijjah telah tampak, janganlah sekali-kali dia mengambil sedikit saja dari rambutnya atau kukunya, hingga dia menyembelih."

Amr bin Muslim bin Ammar Al Laitsiy menceritakan: Kami sedang berada di tempat mandi umum menjelang Idul Adlha. Di sana orang-orang mencukur rambut kemaluannya. Lalu sebagian pengunjung tempat mandi itu berkata: "Sa'id bin Al Musayyab tidak menyukai ini, atau melarangnya."

Pada suatu ketika aku (Amr) bertemu dengan Sa'id bin Al Musayyab, lalu aku tuturkan hal itu kepadanya. Dia berkata: "Wahai anak saudaraku! Ini adalah hadits yang telah dilupakan dan ditinggalkan. Diceritakan kepadaku oleh Ummi Salamah --isteri Nabi saw--: Rasulullah saw, bersabda.... dan seterusnya yang searti dengan hadis Mu'adz dari Muhammad bin Amr di atas.

Hadits yang searti juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ تَحْرِينِ الذَّبْحِ لِغَيْرِ اللَّهِ تَعَالَى، وَلَعْنِهِ فَاعْلَمْ

8. Bab: Keharaman penyembelihan bukan atas nama Allah Taala dan pelakunya dilaknat

٤٣ - عَنْ أَبِي الصَّفَّيْلِ ، عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ . قَالَ : كُنَّا عِنْدَ عَلَى بْنِ أَبِي طَالِبٍ . فَاتَّاهُ رَجُلٌ فَقَالَ : مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَرِّي لَيْكَ شَيْئًا يَكْتُمُهُ النَّاسُ . غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ حَدَّثَنِي بِكَلَامَاتٍ أَرْبَعَ . قَالَ فَقَالَ : مَا هُنَّ ؟ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! قَالَ قَالَ وَلَعْنَ اللَّهِ مَنْ لَعَنَ وَالدَّهُ . وَلَعْنَ اللَّهِ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ . وَلَعْنَ اللَّهِ مَنْ أَوْى مُحْدِثًا . وَلَعْنَ اللَّهِ مَنْ غَيْرَ مَسَارُ الْأَرْضِ ."

43. Diceritakan oleh Abut Thufail Amir bin Watsilah: Aku sedang berada di dekat Ali bin Abi Thalib, ketika seorang lelaki datang kepada beliau dan bertanya: "Apakah yang dulu dibisikkan secara rahasia oleh Rasulullah saw. kepadamu?"

Mendengar itu, Ali marah dan berkata: "Tidak pernah Nabi saw. membisikkan sesuatupun kepadaku secara rahasia yang beliau sembunyikan terhadap orang-orang lain. Hanya saja, beliau telah memberitahukan kepadaku empat perkataan."

Orang itu bertanya: "Apa itu, ya Amiral mukminin?"

Ali menjawab: "(1) Allah mengutuk orang yang mengutuk ayahnya; (2) Allah mengutuk orang yang menyembelih bukan karena Allah; (3) Allah mengutuk orang yang membawa kerusakan di bumi; (4) Allah mengutuk orang yang mengubah tanda-tanda batas bumi."

٤٤- عَنْ أَبِي الطَّفْلِيْلِ قَالَ : قُلْنَا لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرْتَنَا بِشَيْءٍ أَسْرَهُ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : مَا أَسْرَإَلَيَّ شَيْئاً كَتَمَهُ النَّاسُ وَلَكِنَّ سَمِعْتَنَاهُ يَقُولُ : « لَعْنَ اللَّهِ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ وَلَعْنَ اللَّهِ مَنْ آوَى مُحْدِثًا وَلَعْنَ اللَّهِ مَنْ لَعَنَ وَاللَّدِيْهِ وَلَعْنَ اللَّهِ مَنْ لَعَنَ غَيْرَ الْمَتَّارَ »

44. Bersumber dari Abut Thufail, beliau berkata: Kami berkata kepada Ali bin Abi Thalib: "Beritahukanlah kepada kami sesuatu yang pernah dibisikkan secara rahasia oleh Rasulullah saw. kepadamu." Ali berkata: "Rasulullah saw. tidak pernah membisikkan sesuatupun kepadaku yang beliau sembunyikan terhadap orang-orang lain. Tetapi, aku pernah mendengar beliau bersabda: 'Allah mengutuk orang yang menyembelih bukan karena Allah. Allah mengutuk orang yang membawa kerusakan di bumi. Allah mengutuk orang yang mengutuk ayahnya. Dan Allah mengutuk orang yang mengubah tanda batas bumi.'

٤٥- عَنْ أَبِي الطَّفْلِيْلِ قَالَ : سُئِلَ عَلَيْهِ أَخْصَبَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ فَقَالَ : مَا خَصَّنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ لَمْ يَعْمَلْ بِهِ النَّاسُ كُلُّهُ الْأَمَّاْكَانَ فِي قُرَابٍ سَيِّفِي هُذَا . قَالَ : فَأَخْرُجْ صَحِيفَةً مَكْتُوبَهُ فِيهَا « لَعْنَ اللَّهِ مَنْ

ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ وَلَعْنَ اللَّهِ مَنْ سَرَقَ مَنَارَ الْأَرْضِ وَلَعْنَ اللَّهِ مَنْ لَعَنَ وَاللَّدِيْهِ وَلَعْنَ اللَّهِ مَنْ آوَى مُحْدِثًا » .

45. Bersumber dari Abut Thufail, beliau berkata: Ali ditanya: "Apakah Rasulullah saw. pernah mengkhususkan sesuatu kepadamu?" Ali menjawab: "Rasulullah saw. tidak pernah mengkhususkan kepadaku sesuatu yang tidak beliau ratakan kepada manusia seluruhnya, kecuali apa yang ada pada sarung pedangku ini".

Lalu beliau mengeluarkan lembaran yang di dalamnya tertulis: "Allah mengutuk orang yang menyembelih bukan karena Allah. Allah mengutuk orang yang mencuri tanda batas bumi. Allah mengutuk orang yang mengutuk ayahnya. Dan Allah mengutuk orang yang membawa kerusakan di bumi."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَعَصْبَاجٍ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كتاب الأشوبية

XXXVI. KITAB: MINUMAN

بَابُ تَحْمِيلِ الْخَرْبَةِ وَبَيَانِ أَنَّهَا تَكُونُ مِنْ عَصِيرِ الْعَنْتَ وَمِنَ التَّمْرِ وَالْبُرِّ وَالرَّبَيْبِ، وَغَيْرِهَا مِمَّا يُسَكِّرُ

1. Bab: Keharuman khamer; serta menerangkan bahwa khamer itu boleh jadi terbuat dari perasan anggur, korma basah, korma kering dan sebagainya yang bisa memabokkan

١ - عَنْ عَلَيْبَنْ أَبِي طَالِبٍ قَالَ : أَصْبَتُ شَارِفًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَغْنِمٍ يَوْمَ بَدْرٍ . وَأَعْطَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَارِفًا خَرْبَةً . فَأَخْتَهَمَ يَوْمًا عِنْدَ بَابِ رَجْمَلِ مِنَ الْأَنْصَارِ . وَأَتَاهُ أُرْيَدُهُ أَحْمَلَ عَلَيْهِ مَا ذَرَ لِلْأَيْمَعَةِ . وَمَعِي صَائِعٌ مِنْ بَنْيِ قَيْنُقَاعَ ، فَأَسْتَعِنُ بِهِ عَلَى وَلِيْمَةِ فَاطِمَةَ .

وَحَزَّةُ بْنُ عَبْدِ الْمُظْلِبِ يَشْرَبُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ . مَعَهُ قَيْنَةٌ تُغَنِّيْهُ . فَقَالَتْ : أَلَا يَا حَزَّةُ مَلِلْشَرْفِ النَّوَاءِ .. فَشَارَ إِلَيْهِمَا حَمْزَةُ بِالسَّيْفِ . فَجَبَّ أَسْقَمَهُمَا وَبَقَرَ حَوَّاصِرَهُمَا . ثُمَّ أَخْذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا .

1. Bersumber dari Ali bin Abi Thalib, beliau berkata: Aku mendapatkan seekor onta bersama Rasulullah saw. dalam rampasan perang Badar. Dan Rasulullah saw. memberiku seekor onta yang lain. Pada suatu hari aku menderumkan keduanya di depan pintu seorang shahabat Anshar. Aku hendak memuatkan idzkhir (sebangsa tumbuh-tumbuhan) di atas kedua onta tersebut untuk aku jual kepada seorang tukang emas dari Bani Qainuqa' yang datang bersamaku. Uang penjualan itu akan kupergunakan membantu walimah Fathimah.

Pada saat itu, Hamzah bin Abdul Muththalib sedang minum-minum di rumah tersebut. Dia ditemani seorang jariyah (budak perempuan) yang bernyanyi untuknya. Jariyah itu berkata: "Hai Hamzah! Perhatikanlah onta-ontha yang gemuk itu!"

Tiba-tiba Hamzah melompat ke arah kedua ontaku dengan pedang, lalu dia potong ponok keduanya dan dia belah lambung keduanya, kemudian dia ambil hati keduanya.

Aku menyaksikan pemandangan yang mengerikan itu. Lalu aku mendatangi Rasulullah saw. yang pada saat itu ada Zaid bin Haritsah di dekat beliau. Akupun menceritakan peristiwa tersebut. Kemudian beliau disertai Zaid keluar dan aku juga ikut bersama beliau. Lalu beliau masuk menemui Hamzah dan menjadi marah kepadanya. Hamzah mengangkat pandangnya, kemudian berkata: "Kalian ini tidak lain hanyalah budak-budak bapakku!"

Rasulullah saw. kembali surut, hingga keluar dari rumah itu.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢ - عَنْ عَلَيْبَنْ قَالَ : كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيفِي مِنَ الْمَغْنِمِ ، يَوْمَ بَدْرٍ . وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَمَ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنَ الْخُبُّ يُوْمَئِدٌ . فَأَمَّا أَرَدْتُ
 أَنْ أَبْتَهِ بِفَاطِمَةَ ، بَتِّتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَعْدَتُ رَجُلًا صَوَّاغَانِ قَيْنُقَاعَ يُرْتَحِلُ
 مَعِي . فَتَأْتِي بِإِذْخَرِ أَرَدْتُ أَنْ أَبْيَعَهُ مِنَ الصَّوَّاغِينَ .
 فَأَسْتَعْنُ بِهِ فِي وَلِيْمَةِ عُرُسِي . فَيَبْيَنَا إِنَّا جَمَعْ
 لِشَارِفِ مَتَاعِ الْأَقْتَابِ وَالْغَرَائِبِ وَالْمُبَاهِلِ . وَ
 شَارِفَاتِي مُنْلَخَانِي إِلَى جَنْبِ خِيَرَةِ رَجُلِ الْأَنْصَارِ .
 وَجَمَعْتُ حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ . فَإِذَا شَارِفَاتِي قَدِ
 اجْتَبَتْ أَسْنِمَتِهِمَا ، وَبَقِرَتْ حَوَاصِرَهُمَا ، وَأَخْدَ
 مِنْ أَكْبَادِهِمَا . فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنَيَ حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ
 الْمُنْظَرَ مِنْهُمَا . قُلْتُ : مَنْ فَعَلَ هَذَا ؟ قَالُوا : فَعَلَهُ
 حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُظْلِبِ . وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فِي شَرْبِ
 مِنَ الْأَنْصَارِ . عَنْتَهُ قَيْنَةٌ وَأَصْحَابَهُ . فَقَالَتْ فِي
 غَنَائِهَا : الْأَيَا حَمْزَةُ الشُّرُوفُ التَّوَاءُ . فَقَامَ حَمْزَةُ
 بِالسَّيْفِ . فَاجْتَبَ أَسْنِمَتِهِمَا ، وَبَقِرَ حَوَاصِرَهُمَا .
 فَأَخْذَهُمْ أَكْبَادَهُمَا . قَالَ عَلَيْهِ : فَانْظَلَقَتْ حَتَّى
 أَدْخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ
 زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ . قَالَ فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِي الَّذِي لَقِيَتْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَا لَكَ ؟ » قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ !
 مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قُطْ . عَدَ حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتِي فَاجْتَبَ
 أَسْنِمَتِهِمَا وَبَقِرَ حَوَاصِرَهُمَا . وَهَا هُوَ ذَا فِي بَيْتِ
 مَحَمَّةِ شَرْبِ . قَالَ فَدَعَ عَارَسَوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَأْيِهِ فَارْتَدَهُ . ثُمَّ أَنْطَلَقَ يَمْشِي . وَاتَّبَعْتُهُ
 إِنَّا وَزَيْدُ بْنِ حَارِثَةَ . حَتَّى جَاءَ الْبَابَ الَّذِي فِيهِ
 حَمْزَةُ . فَاسْتَأْذَنَ . فَإِذَا نُوَالَهُ . فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ .
 فَطَفِيقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْوُمُ حَمْزَةَ
 فِيمَا فَعَلَ . فَإِذَا حَمْزَةُ حَمْرَةٌ عَيْنَاهُ . فَنَظَرَ حَمْزَةُ
 إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرُ
 إِلَى رُكْبَتِيْهِ . ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرُ فَنَظَرَ إِلَى سُرْتِهِ . ثُمَّ صَعَدَ
 النَّظَرُ فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ . فَقَالَ حَمْزَةُ وَهَلْ أَنْتُمُ الْأَ
 عَيْدُلُلَانِي ؟ فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَبَهُ شِيلِ . فَنَكَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 عَلَى عَقِبَيْهِ الْقَهْقَرِيِ . وَخَجَ وَخَرَجْتَ مَعَهُ .

2. Ali berkata: Aku mempunyai seekor onta hasil pembagian dari rampasan perang Badar. Pada hari itu pula Rasulullah saw. memberiku seekor onta dari bagian seperlima.

Ketika aku hendak membina rumah-tangga dengan Fatimah, puteri Rasulullah saw., aku mengikat janji dengan seorang tukang emas dari Bani Qainuqa' untuk pergi bersamaku membawa idzkhir yang akan kujual kepada para tukang emas, sehingga uangnya dapat kupergunakan buat penyelenggaraan pesta perkawinanku.

Pada waktu aku sedang mengumpulkan barang-barang bagi keperluan kedua ontaku --seperti pelana-pelana, karung-karung dan tali-tali--, se-mentara itu kedua ontaku terikat di samping rumah seorang shahabat Anshar; ternyata setelah aku berhasil mengumpulkan apa-apa yang perlu kukumpulkan aku dapatkan kedua ontaku sudah terpotong ponoknya, robek perutnya dan diambil hatinya. Kedua mataku tidak tahan melihat pemandangan itu. Aku lalu bertanya: "Siapakah yang berbuat ini?"

Orang-orang menjawab: "Hamzah bin Abdul Muththalib. Dia berada di dalam rumah ini di antara orang-orang Anshar yang peminum. Dia dan teman-temannya dihibur oleh seorang jariyah penyanyi, yang dalam nyanyiannya terselip kata-kata: 'Ingatlah hai Hamzah, terhadap onta-onta yang gemuk!' Maka Hamzahpun berdiri dengan membawa pedang. Lalu dia potong ponok kedua onta itu dan dia belah perut keduanya, kemudian dia ambil hatinya."

Aku (Ali) segera berangkat menemui Rasulullah saw. Ketika itu di dekat beliau ada Zaid bin Haritsah. Melihat wajahku, Rasulullah saw. tahu ada sesuatu yang terjadi, maka beliau bertanya: "Ada apa denganmu?" Aku menjawab: "Ya Rasulallah! Demi Allah, aku sama sekali belum pernah melihat kejadian seperti hari ini. Hamzah telah menyerang onta-ku, memotong ponoknya dan merobek perutnya. Dia sekarang masih berada di rumah itu bersama para peminum."

Rasulullah saw. meminta jubahnya. Setelah memakainya, beliau berangkat dengan berjalan kaki. Aku dan Zaid bin Haritsah mengikuti beliau. Sesampai di depan pintu rumah di mana Hamzah berada, beliau meminta izin untuk masuk. Para penghuni rumah itu memberi izin. Ternyata mereka adalah para peminum. Lalu mulailah Rasulullah saw. mencela Hamzah terhadap apa yang telah dia perbuat. Pada saat itu kedua mata Hamzah sudah memerah. Hamzah memandang kepada Rasulullah saw. Dia mengamat-amati beliau, dari kedua lutut beliau, naik ke pusar beliau dan terakhir ke wajah beliau. Lalu Hamzah berkata: "Kalian ini tiada lain hanyalah para budak bapakku!"

Maka tahulah Rasulullah saw., bahwa Hamzah sudah mabok berat.

Rasulullah saw. mundur ke belakang, lalu keluar. Dan kamipun ikut keluar.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ كُنْتُ سَاقِ الْقَوْمَ ، يَوْمَ حُرْمَتُ الْحَمْرَ ، فِي بَيْتِ أَنَسٍ طَلْحَةَ وَمَا شَرَبُوهُمْ إِلَّا فَصَيْخَهُ أَلْبَسَهُ وَالثَّمَرُ . فَإِذَا مُنَادِيْ يُنَادِيْ . فَقَالَ أُخْرَجْ فَأَنْظَرْ فَخَرَجَتْ فَإِذَا مُنَادِيْ يُنَادِيْ : الْأَنَسُ الْحَمْرَ قَدْ حُرْمَتْ . قَالَ فَجَرَتْ فِي سَكَكِ الْمَدِينَةِ . فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ أُخْرِجْ فَأَهْرِقْهَا . فَهَرَقْتُهَا . فَقَالُوا (أَوْ قَالَ بَعْضُهُمْ) : قُتِلَ فُلَانُ . قُتِلَ فُلَانُ . وَهِيَ فِي بُطْوَنَتِهِمْ . (قَالَ فَلَا آدْرِي هُوَ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ) فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ . لَيْسَ عَلَى الدِّينِ أَمْنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعْمُوا إِذَا مَا تَقَوَّا وَأَمْنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ - [٩٣/٥ المائدة]

3. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Aku sedang memberi minum para tetamu di rumah Abu Thalhah, pada hari khamer diharamkan. Minuman mereka hanyalah arak yang terbuat dari buah korma. Tiba-tiba terdengar seorang penyeru menyerukan sesuatu. Abu Thalhah berkata: "Keluar dan lihatlah!"

Akupun keluar. Ternyata seorang penyeru sedang mengumumkan: "Ingat-ingatlah, bahwa khamer telah diharamkan."

Arak mengalir di jalan-jalan Medinah. Abu Thalhah berkata kepadaku: "Keluarlah dan tumpahkan arak itu!"

Lalu aku menumpahkannya (membuangnya).

Orang-orang berkata: "Si Fulan terbunuh. Si Fulan terbunuh. Padahal arak ada dalam perutnya." (Perawi hadits berkata: Aku tidak tahu apakah itu juga termasuk hadits Anas).

Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat ke 93 surat Al Maidah: "Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, karena makanan yang telah mereka makan dahulu, asal mereka bertakwa serta beriman dan mengerjakan amal-amal shalih."

4 - عَنْ عَبْدِ الرَّزْقِ صَهَيْنَ . قَالَ : سَأَلُوا أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ الْفَضِيْخِ ؟ فَقَالَ : مَا كَانَتْ لَنَا حَمْرَةٌ غَيْرَ فَضِيْخٍ خَمْرٌ هُذَا الَّذِي تَسْمُونَهُ الْفَضِيْخَ . إِنِّي لَقَاتُمْ أَسْقِيمَةً أَبَا طَلْحَةَ وَأَبَا اِيُّوبَ وَرَجَالَ الْأَمْنِ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِنَا . إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ : هَلْ يَلْعَغُكُمُ الْخَيْرُ ؟ قُلْتُ : لَا . قَالَ : فَإِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ . فَقَالَ : يَا أَنَسُ ! أَرْقُ هُذَا الْقِلَالَ . قَالَ : فَمَا رَأَيْتُهُمْ لَا سَأَلُوكُمْ عَنْهُ ، بَعْدَ خَيْرِ الرَّجُلِ .

4. Diceritakan oleh Abdul Aziz bin Shuhaiib: Orang-orang bertanya kepada Anas bin Malik tentang "Fadlieh". (arak yang terbuat dari kurma).

Anas bin Malik berkata: "Kami tidak mempunyai arak selain arak ini yang kalian sebut "Fadlieh". Pernah aku menuangkan minuman tersebut untuk Abu Thalhah, Abu Ayyub dan beberapa orang shahabat Rasulullah saw. di rumah kami. Tiba-tiba datang seseorang seraya bertanya: "Apakah telah sampai kabar kepada kalian?"

Kami menjawab: "Tidak/belum."

Orang itu berkata: "Sesungguhnya khamer telah diharamkan."

Abu Thalhah berkata: "Hai Anas, tumpahkan isi tempayan ini!"

Mereka tidak lagi kembali kepada minuman itu dan tidak pula bertanya tentangnya, sesudah pemberitaan orang tersebut.

5 - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : إِنِّي لَقَاتُمْ عَلَى الْحَيِّ ، عَلَى عَمُومَتِي ، أَسْقِيْمُمْ عَنْ فَضِيْخٍ لَهُمْ . وَأَنَا أَصْرَهُمْ سِتَّاً . فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ : إِنَّهَا قَدْ حُرِّمَتْ الْخَمْرُ . فَقَالُوا : إِكْفَهُمَا . يَا أَنَسُ ! فَكَفَأْتُهُمَا .

قالَ قُلْتُ لِأَنَسٍ : مَا هُوَ ؟ قَالَ : بُسْرٌ وَرُطْبٌ . قَالَ فَقَالَ أَبُوبَكْرُ بْنُ أَنَسٍ : كَانَتْ خَمْرُهُ يَوْمَئِذٍ . قَالَ سُلَيْمَانُ وَحَدَّثَنِي رَجُلٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا

5. Diceritakan oleh Anas bin Malik: Aku suka bantu-bantu di kampungku kepada pamanku-pamanku. Aku menuangkan minuman Fadlieh kepada mereka. Aku memang yang paling muda usia di antara mereka. Suatu ketika datang seorang lelaki yang mengabarkan: "Khamer telah dilarang."

Para pamanku berkata: "Tumpahkan khamer itu, hai Anas!" Akupun menumpahkaninya.

Perawi hadits (Sulaiman At Taimiy) berkata: Aku tanyakan kepada Anas, apakah Fadlieh itu. Beliau menjawab: "Perasan korma". Abu Bakar bin Anas berkata: "Itu adalah khamer mereka pada saat itu." Kata Sulaiman: "Seseorang menceritakan kepadaku bersumber dari Anas bin Malik, bahwa beliau juga berkata demikian."

6 - عَنْ أَنَسِ : كُنْتُ قَارِئًا عَلَى الْحَيِّ أَسْقِيْهِمْ . يَمِثُلُ حَدِيثَ ابْنِ عُلَيَّةَ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ ، فَقَالَ أَبُوبَكْرُ بْنُ أَنَسٍ : كَانَتْ خَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ . وَأَنَسُ شَاهِدٌ . فَلَمْ يُنْكِرْ أَنَسُ ذَلِكَ .

وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْأَعْلَىٰ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ:
حَدَّثَنِي بَعْضُ مَنْ كَانَ مَعِي، أَنَّهُ سَمِعَ أَنْسًا يَقُولُ: كَانَ خُمُرُهُمْ
يَوْمَئِذٍ.

6. Diceritakan oleh Al Mu'tamir, dari ayahnya yang berkata: Anas berkata: "Dulu aku suka membantu penduduk kampung, menuangkan minuman pada mereka... dan seterusnya seperti hadits Ibnu Ulayyah di atas. Hanya saja dikatakan selanjutnya: Abu Bakar bin Anas berkata: "Itu adalah khamer mereka pada saat itu". Sementara itu, Anas hadir dan tidak mengingkari perkataan itu.

Ibnu Abdil A'la berkata: Diceritakan kepadaku oleh Al Mu'tamir dari ayahnya yang berkata: "Seseorang yang pernah bersamaku menceritakan, bahwa dia mendengar Anas berkata: "Itu adalah khamer mereka pada saat itu."

٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا طَلْحَةَ وَأَبَادَجَانَةَ وَمَعَاذَ بْنَ جَيْلٍ، فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَنْصَارِ -
فَدَخَلَ عَلَيْنَا دَاءٌ أَخْلُقَ فَقَالَ: حَدَّثَ خَيْرٌ نَذَلَ تَحْرِيمُ
الْخَمْرِ. فَكَفَاهَا يَوْمَئِذٍ. وَإِنَّهَا لِخَلِيلٌ لِلْبُسْرِ وَالثَّمْرِ.
قَالَ قَتَادَةُ: وَقَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: لَقَدْ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ
وَكَانَتْ عَامَةً خُمُورِهِمْ، يَوْمَئِذٍ، خَلِيلًا لِلْبُسْرِ وَالثَّمْرِ.

7. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Aku menuangkan minuman kepada Abu Thalhah, Abu Dujanah dan Mu'adz bin Jabal di tengah-tengah sekelompok shahabat Anshar. Tiba-tiba seseorang masuk, lalu berkata: "Ada berita baru. Telah turun keharaman khamer". Pada ketika itu kami pun menumpahkan minuman tersebut, yaitu campuran kurma muda dan kurma matang.

Kata Qatadah: Anas bin Malik berkata: "Khamer benar-benar telah diharamkan. Pada waktu itu, khamer mereka pada umumnya adalah campuran kurma muda dan kurma matang."

Hadits yang senada dengan hadits di atas, diriwayatkan melalui jalur lain.

٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُنَّ أَنْ مُخْلَطَ التَّمْرُ وَالْخُمُرُ مِمَّ يُشَرِّبُ -
وَإِنَّ ذَلِكَ كَانَ عَامَةً خُمُورِهِمْ، يَوْمَ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ.

8. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang kurma dan zahwu (sejenis tumbuhan), kemudian diminum. Itu adalah khamer mereka yang dikenal secara meluas pada waktu khamer diharamkan."

٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا عَبْيَدَةَ
بْنَ الْجَرَاحَ وَأَبَا طَلْحَةَ وَأُبَيِّ بْنَ كَعْبٍ، شَرَبَ إِنَّمَا مِنْ فَضْيَّخَ وَ
تَمْرٍ. فَاتَّاهُمْ آتَيْتُ فَقَالَ: إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ. فَقَالَ
أَبُو طَلْحَةَ: يَا أَنَسُ! قُمْ إِلَى هَذِهِ الْجَرَحَةِ فَأَكُسْرُهَا. فَقُمْتُ
إِلَى مَهْرِسٍ لَنَا فَضَرَبْتُهَا بِأَسْفَلِهِ. حَتَّى تَكْسَرَتْ.

9. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Aku sedang menuangkan untuk Abu Ubaidah bin Al Jarrah, Abu Thalhah dan Ubaiy bin Ka'ab, minuman dari perasan anggur dan kurma. Tiba-tiba seseorang datang kepada mereka dan berkata: "Sesungguhnya khamer telah diharamkan."

Abu Thalhah berkata: "Hai Anas! Ambillah guci ini dan pecahkan!" Akupun menghampiri lumpang batu kami, lalu memukulkan guci itu dengan bagian bawah lumpang, sehingga guci tersebut pecah."

١٠. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَىٰ، حَدَّثَنِي أَبِى
أَنَّهُ سَمِعَ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: لَقَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ الْآيَةَ
الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ فِيهَا الْخَمْرَ، وَمَا إِلَّا مَدِينَةٌ يُشَرَّابُ
يُشَرَّبُ إِلَّا مِنْ شَمْرٍ.

10. Diceritakan oleh Abdul Hamid bin Jakfar: Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa beliau mendengar Anas bin Malik berkata: "Allah telah menurunkan ayat yang berisi larangan Allah terhadap khamer. Dan di Medinah, minuman yang diminum hanyalah dari kurma."

بَابُ تَحْرِيمِ تَخْلِيلِ الْخَمْرِ

2. Bab: Keharaman khamer dijadikan cuka

١١- عَنْ أَنَّسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ
الْخَمْرِ تَخَذَّلُ خَلَّاً؟ فَقَالَ: «لَا».

11. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. ditanya tentang khamer yang dijadikan cuka. Beliau menjawab: "Tidak!"

بَابُ تَحْرِيمِ التَّدَاوِي بِالْخَمْرِ

3. Bab: Keharaman berobat dengan khamer

١٢- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَاعِيلٍ، عَنْ أَبِيهِ وَائِلٍ الْحَاضِرِ مُحَمَّدِ،
أَنَّ طَارِقَ ابْنَ سُوَيْدَ الْجُعْفِيَّ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ، فَنَهَاهُ، أَوْ كَرِهَ أَنْ يَصْنَعَهَا، فَقَالَ:
إِنَّمَا أَصْنَعُهَا لِلدواءِ، فَقَالَ: «إِنَّهُ لَيْسَ بِدُوَاءٍ، وَلَكِنَّهُ دَاءٌ».

12. Bersumber dari Al Qomah bin Wa-il Al Hadlramiy, bahwa Thariq bin Suwaid Al Ju'fiy bertanya kepada Nabi saw. tentang khamer. Ternyata Rasulullah saw. melarangnya, atau tidak suka menggunakan-nya. Thariq berkata: "Aku menggunakan hanya untuk berobat." Rasulullah saw. bersabda: "Itu bukan obat, melainkan penyakit."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ جَمِيعَ مَا يُنِيدُ، صَمَّا وَيُتَخَذُ مِنَ النَّخْلِ وَالْعِنَبِ، لِيَسْمَى خَرَا

4. Bab: Menerangkan bahwa segala apa yang dijadikan minuman keras, yakni yang berasal dari pohon kurma dan anggur, bisa disebut khamer

١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ، النَّخْلَةِ

وَالْعِنْبَةٌ

13. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Khamer itu berasal dari kedua pohon ini: kurma dan anggur."

١٤- حَدَّثَنَا أَبُو كَثِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ[ۚ]
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ[ۚ] إِنَّ الْخَمْرَ
مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ التَّنْجُلَةُ وَالْعِنْبَةُ

14. Diceritakan oleh Abu Katsir, beliau berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Khamer itu berasal dari dua pohon ini: kurma dan anggur."

١٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[ۖ]
إِنَّ الْخَمْرَ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ الْكَرْمَةُ
وَالنَّخْلَةُ

15. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Khamer itu berasal dari dua pohon ini: anggur dan kurma".

يَابُوكَاهَةِ اُنْتِبَاذِ الْتَّمِّرِ وَالرَّبِيبِ نَخْلُوْطِينِ

5. Bab: Kemakruhan membuat minuman dari kurma dan anggur kering yang dicampur

١٦- عَنْ جَابِرٍ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[ۖ] أَنَّهُ مُخْلَطَ الرَّبِيبِ وَالشَّمْرِ وَالبِسْرِ وَالْقَمْرُ

16. Diceritakan oleh Jabir Abdullah Al Anshariy, bahwa Nabi saw. melarang dicampurnya anggur kering dan kurma, atau kurma yang belum matang dan kurma."

١٧- عَنْ جَابِرٍ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ تَرَى أَنَّ يُنْبَذَ الشَّمْرُ وَالرَّبِيبُ جَمِيعًا وَتَرَى أَنَّ يُنْبَذَ الْوُطْبُ وَالبِسْرُ جَمِيعًا

17. Bersumber dari Jabir bin Abdullah Al Anshariy, dari Rasulullah saw., beliau melarang kurma dan anggur dimasak sekaligus. Beliau juga melarang kurma matang dan setengah matang dimasak sekaligus."

١٨- عَنْ جَابِرٍ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ[ۚ] قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[ۖ] لَا تَجْمِعُوا بَيْنَ الرُّطْبِ وَالبِسْرِ
وَبَيْنَ الرَّبِيبِ وَالشَّمْرِ نَبِذْنَاهُ

18. Bersumber dari Jabir bin Abdullah dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian menggabungkan antara kurma matang dan setengah matang, atau antara anggur dan tamar, menjadi nabit (minuman keras)."

١٩- عَنْ جَابِرٍ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ[ۖ] أَنَّهُ تَرَى أَنَّ يُنْبَذَ الرَّبِيبُ وَالشَّمْرُ جَمِيعًا وَأَنَّ يُنْبَذَ الْبِسْرُ وَالرُّطْبُ جَمِيعًا

19. Bersumber dari Jabir bin Abdullah Al Anshariy, dari Rasulullah saw., bahwa beliau melarang anggur dan kurma dimasak sekaligus. Beliau juga melarang kurma setengah matang dan yang matang digabungkan menjadi minuman keras."

٢٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَذَرَ
عَنِ التَّمْرِ وَالرَّزِيبِ أَنْ يُخْلَطَ بَيْنَهُمَا. وَعَنِ التَّمْرِ وَالبَسْرِ
أَنْ يُخْلَطَ بَيْنَهُمَا.

20. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Nabi saw. melarang kurma dan anggur dicampur, atau kurma matang dan setengah matang dicampur."

٢١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ : نَهَا نَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخْلَطَ بَيْنَ الرَّزِيبِ وَالتمْرِ . وَأَنْ يُخْلَطَ
الْبَسْرَ وَالثَّمْرَ .

21. Bersumber dari Abu Sa'id, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kami mencampur antara anggur dan kurma, serta mencampur antara kurma setengah matang dan yang matang."

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٢٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «مَنْ شَرِبَ النَّبِيَّ مِنْكُمْ
فَلَيُشْرِيَهُ رَبِيبًا فَرْدًا . أَوْ تَمْرًا فَرْدًا . أَوْ بُسْرًا فَرْدًا .»

22. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa minum nabidz di antara kalian, maka hendaklah meminumnya yang terbuat dari anggur saja, atau kurma matang saja, atau kurma setengah matang saja."

٢٣- عَنْ اسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمِ الْعَبْدِيِّ ، بَهْذَا الْأُسْنَادِ .
قَالَ : هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخْلَطَ

بُسْرًا بَتْمَنٍ أَوْ زَبَنِيَا بَتْمَنٍ . أَوْ زَبَنِيَا بَسْتَنٍ . وَقَالَ :
مَنْ شَرِبَ لَهُ مِنْكُمْ . فَذَكَرَ كِتَابًا حَدِيثَ وَكِتْبَةً .

23. Melalui jalur lain, Ismail bin Muslim menceritakan: Rasulullah saw. melarang kami mencampur kurma setengah matang dengan kurma matang, atau anggur dengan kurma, atau anggur dengan kurma setengah matang. Dan Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian meminumnya..." dan seterusnya seperti hadits Wakie' di atas.

٢٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «لَا تَتَنَبَّذُوا
الرَّهْوُ وَالرُّطْبَ جَمِيعًا . وَلَا تَتَنَبَّذُ الرَّزِيبُ وَالتمْرُ
جَمِيعًا . وَلَا تَنَبَّذُ وَأَكْلَ وَاحِدًا مِنْهُمَا عَلَى حِدَاتِهِ»

24. Bersumber dari Abdullah bin Abi Qatadah, dari ayahnya yang berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian membuat minuman kurma setengah matang dan kurma matang sekaligus. Janganlah kalian membuat minuman anggur dan kurma sekaligus. Masaklah masing-masing dari keduanya secara sendiri-sendiri."

Melalui jalur lain diriwayatkan pula hadis yang serupa.

٢٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : «لَا تَنَبَّذُ الرَّهْوُ وَالرُّطْبَ جَمِيعًا .
وَلَا تَنَبَّذُ الرَّزِيبُ وَالتمْرُ جَمِيعًا . وَلَكِنْ اتَّنَذُوا
كُلَّ وَاحِدٍ عَلَى حِدَاتِهِ» .

25. Bersumber dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian membuat minuman kurma setengah matang dan yang matang sekaligus. Janganlah kalian membuat minuman kurma

matang dicampur dengan anggur. Tetapi, buatlah minuman masing-masing secara sendiri-sendiri."

Yahya mengaku pernah bertemu Abdullah bin Abi Qatadah yang menceritakan bersumber dari ayahnya, dari Nabi saw., semisal hadits ini.

Dengan isnad ini pula, diriwayatkan hadits yang semakna.

٢٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَمَ عَنْ خَلْيَطِ التَّمْرِ وَالْبَسْرِ. وَعَنْ خَلْيَطِ الرَّبَيْبِ وَالتمْرِ. وَعَنْ خَلْيَطِ الرَّهْوِ وَالرَّطْبِ. وَقَالَ: «إِنْتُذُوكُمْ أَكْلًا وَاحِدًا عَلَى حَدَّتِهِ».

26. Diceritakan oleh Abdullah bin Abi Qatadah, dari ayahnya, bahwa Nabi saw. melarang campuran kurma matang dan kurma setengah matang, campuran anggur dan kurma, serta campuran zahwu dan ruthab. Beliau bersabda: "Masaklah masing-masing secara sendiri-sendiri."

٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «نَحْنُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّبَيْبِ وَالتمْرِ وَالْبَسْرِ وَالثَّمْرِ» وَقَالَ: «وَيُنْبَذُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حَدَّتِهِ».

26. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang anggur dicampur kurma dan kurma setengah matang dicampur kurma matang. Beliau bersabda: 'Masing-masing dari keduanya boleh dibuat minuman secara sendiri-sendiri.'

Melalui jalur lain yang juga bersumber dari Abu Hurairah, diriwayatkan semisal hadits di atas.

٢٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: «نَحْنُ الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخْلِطَ التَّمْرُ وَالرَّبَيْبُ جَمِيعًا. وَأَنْ يُخْلِطَ الْبَسْرُ وَالتمْرُ جَمِيعًا. وَكَتَبَ إِلَى أَهْلِ جُرْشَ يَنْهَا هُمْ عَنْ خَلْيَطِ التَّمْرِ وَالرَّبَيْبِ».

27. Bersumber dari Abbas, beliau berkata: "Nabi saw. melarang kurma dan anggur dicampur menjadi satu. Beliau juga melarang kurma setengah matang dicampur dengan kurma matang. Beliau menulis kepada penduduk Jurasy, melarang mereka mencampur kurma dan anggur."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebut: kurma setengah matang dan kurma matang.

٢٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ، قَدْ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ الْبَسْرُ وَالرَّطْبُ جَمِيعًا. وَالتمْرُ وَالرَّبَيْبُ جَمِيعًا.

28. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau pernah berkata: "Telah dilarang kurma setengah matang dan kurma matang dibuat minuman secara bersama (sekaligus), serta kurma dicampur anggur."

٢٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ، قَدْ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ الْبَسْرُ وَالرَّطْبُ جَمِيعًا. وَالتمْرُ وَالرَّبَيْبُ جَمِيعًا.

29. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Telah dilarang kurma setengah matang dan kurma matang dibuat minuman secara bersama, serta kurma dan anggur sekaligus."

**بَابُ الْهَرِيِّ عَنِ الْأَنْتِيادِ فِي الْمَرْقَاتِ
وَالدَّبَاءِ وَالْحَنَمَ وَالنَّقِيرِ، وَبَيَانِ أَنَّهُ
مَسْفُوحٌ، وَأَنَّهُ يَوْمَ حَلَالٌ؛ مَا لَمْ
يَصُرُّ مُسْكَرًا**

6. Bab:Larangan membuat nabidz dalam wadah yang dicat dengan ter, dalam labu kering, panci seng, kayu yang dilubangi; serta menerangkan bahwa larangan itu dihapus dan sekarang halal asal tidak menjadi memabokkan.

**٣٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَرِيَّ عَنِ الدَّبَاءِ وَالْمَرْقَاتِ، أَنَّ
يُنْبَذَ فِيهِ.**

30. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. melarang labu kering dan wadah yang dicat dengan ter digunakan untuk membuat nabidz.

**٣١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَرِيَّ عَنِ الدَّبَاءِ وَالْمَرْقَاتِ أَنَّ يُنْبَذَ فِيهِ.
وَأَخْبَرَهُ أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « لَا تَنْتَبِذُ وَافِ الدَّبَاءِ وَلَا
فِي الْمَرْقَاتِ »، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاجْتَنِبُوا الْحَنَامَ.**

31. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. melarang labu kering dan wadah yang dicat dengan ter digunakan untuk membuat nabidz.

Sementara itu Abu Salamah menceritakan, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Jangan kalian membuat nabidz dalam labu kering atau dalam wadah yang dicat dengan ter!"

Kemudian Abu Hurairah berkata: "Jauhilah tempayan!"

**٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ الشَّيْءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ هَرِيَّ عَنِ الْمَرْقَاتِ وَالْحَنَامَ وَالنَّقِيرِ.**

32. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., bahwa beliau melarang (pembuatan nabidz dalam) wadah yang dicat dengan ter, tempayan dan kayu yang dilubangi.

**٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ الشَّيْءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ لَوْفِي عَيْدِ الْقَيْسِ « أَنْهَا كُلُّمَ عَنِ الدَّبَاءِ وَالْحَنَامِ
وَالنَّقِيرِ وَالْمَقِيرِ - وَالْحَنَمَةُ الْمَزَادَةُ الْمَحْوُيَّةُ - وَلَكِنَّ
اَشْرَبَتِ فِي سِقَائِتَ وَأَوْكَهَ » .**

33. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda kepada delegasi Abdul Qais: "Aku melarang kalian dari kulit labu, tempayan, kayu yang dilubangi dan wadah yang dicat dengan ter. Yang dimaksud dengan tempayan, yaitu wadah kulit yang dipotong kepalamnya. Minumlah dalam geriba (wadah dari kulit) dan ikatlah dengan tali."

**٣٤- عَنْ عَلَيِّ: قَالَ: هَرِيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَّ يُنْجَذِبَ فِي الدَّبَاءِ وَالْمَرْقَاتِ .**

عَنِ الدُّبَاءِ وَالْمَرْفَقِ -

34. Bersumber dari Ali, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang pembuatan minuman dalam kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter."

٣٥- عَنْ أُبُو هِيْمَرَ قَالَ قُلْتُ لِلْأَسْوَدِ هَلْ سَأَلْتَ أَمَّا الْمُؤْمِنِينَ عَمَّا يَكْرَهُ أَنْ يُنْتَبَدَ فِيهِ؟ قَالَ نَعَمْ قُلْتُ يَا أَمَّا الْمُؤْمِنِينَ أَخْرِيْنِي عَمَّا هُنَّ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْتَبَدَ فِيهِ قَالَتْ نَهَا تَأْهِلُ الْبَيْتَ أَنْ يُنْتَبَدَ فِي الدُّبَاءِ وَالْمَرْفَقِ قَالَ قُلْتُ لَهُ أَمَّا ذَكَرْتِ الْحَنْتَمَ وَأَبْجَرَهُ قَالَ إِنَّمَا أَحِدُكُمْ مَا لَوْأَسْمَعَ

35. Bersumber dari Ibrahim, beliau berkata: Aku bertanya kepada Al Aswad: "Apakah engkau pernah bertanya kepada Ummul mukminin tentang wadah yang makruh digunakan untuk membuat minuman?" Jawab Al Aswad: "Ya! Aku berkata: Wahai Ummul mukminin! Beritahukanlah kepadaku, apa yang dilarang oleh Rasulullah saw. untuk digunakan membuat minuman!" Ummul mukminin berkata: 'Rasulullah saw. melarang kami --ahli rumah-- membuat minuman nabidz dalam kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter.' Ibrahim berkata: "Ketika aku bertanya: Tidakkah Ummul mukminin menyebut-nyebut tempayan dan guci?; Al Aswad menjawab: 'Aku menceritakan kepadamu hanya apa yang kudengar. Apakah kau ingin aku menceritakan apa yang tidak kudengar?'"

٣٦- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَمَ

36. Bersumber dari Aisyah, bahwa Nabi saw. melarang pembuatan nabidz dalam kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter.

Hadits di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Aisyah, dari Nabi saw.

٣٧- عَنْ شَمَامَةَ بْنِ حَزْنِ الْقُشَّارِيِّ قَالَ لَقِيْتُ عَائِشَةَ فَسَأَلْتُهَا عَنِ النَّبِيِّ فَحَدَّثَتِنِي أَنَّ وَفَدَ عَبْدُ الْقَيْسِ قَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ أَنَّمَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ فَنَهَا هُمْ أَنَّ يُنْتَبَدُ وَفِي الدُّبَاءِ وَالْمَرْقَفِ وَالْحَنْتَمِ

37. Diceritakan oleh Tsumamah bin Hazn Al Qusyairi, beliau berkata: "Aku bertemu Aisyah, lalu aku bertanya kepada beliau tentang nabidz. Beliau menceritakan kepadaku, bahwa delegasi Abdul Qais telah datang kepada Nabi saw. dan bertanya kepada Nabi saw. mengenai nabidz. Beliau melarang mereka membuat nabidz dalam kulit labu, kayu yang dilubangi, wadah yang dicat dengan ter dan tempayan."

٣٨- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ تَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمَرْقَفِ وَالْمَرْفَقِ

38. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kulit labu, tempayan, kayu yang dilubangi dan wadah yang dicat dengan ter."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣٩- حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ رَيْدٍ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسَ يَقُولُ : قَدْ وَفَدَ عَبْدُ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « أَنَّهَا كُوُّنَّ عَنِ الدُّبَابِ وَالْحَنْتَمِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُزَفَّتِ »

39. Diceritakan oleh Hammad bin Zaid dari Abu Jamrah yang berkata: Aku mendengar Ibn Abbas berkata: Delegasi Abdul Qais datang kepada Rasulullah saw., lalu Rasulullah saw. bersabda: "Aku melarang kalian (membuat nabidz dalam) kulit labu, tempayan, kayu yang dilubangi dan wadah yang dicat dengan ter."

٤٠- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : هَذِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَابِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ وَالنَّقِيرِ

40. Bersumber dari Ibn Abbas, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kulit labu, tempayan, wadah yang dicat dengan ter dan kayu yang dilubangi."

٤١- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : هَذِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَابِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ وَالنَّقِيرِ وَأَنْ يُخُلطَ الْبَلْحُ بِالرَّاهِفَةِ

41. Bersumber dari Ibn Abbas, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kulit labu, tempayan, wadah yang dicat dengan ter dan kayu yang dilubangi. Beliau juga melarang kurma mentah dicampur dengan kurma setengah matang."

٤٢- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : هَذِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَابِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ

42. Bersumber dari Ibn Abbas, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kulit labu, kayu yang dilubangi dan wadah yang dicat dengan ter."

٤٣- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْجَرِيجِ أَنْ يُنْبَذَ فِيهِ .

43. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah saw. melarang tempayan digunakan untuk membuat nabidz.

٤٤- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الدُّبَابِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ وَالنَّقِيرِ

44. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. melarang kulit labu, tempayan, kayu yang dilubangi dan wadah yang dicat dengan ter.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٤٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ . قَالَ : هَذِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السُّرُبِ فِي الْحَنْتَمَةِ وَالدُّبَابِ وَالنَّقِيرِ .

45. Bersumber dari Abu Sa'id, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang minum dalam tempayan, kulit labu dan kayu yang dilubangi."

٤٦- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ : أَشْهَدُ عَلَى أُبْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُمَا شَهَدَا ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الدُّبَابِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ وَالنَّقِيرِ

46. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, beliau berkata: 'Aku bersaksi atas Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, bahwa keduanya bersaksi: Rasulullah saw. melarang kulit labu, tempayan, wadah yang dicat dengan ter dan kayu yang dilubangi."

٤٧- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ نَبِيِّدِ الْجَرِّ فَقَالَ حَرَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيِّدِ الْجَرِّ فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسَ فَقُلْتُ أَلَا تَسْمَعُ مَا يَقُولُ ابْنُ عُمَرَ قَالَ وَمَا يَقُولُ قُلْتُ قَالَ حَرَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيِّدِ الْجَرِّ فَقَالَ صَدَقَ ابْنُ عُمَرَ حَرَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيِّدِ الْجَرِّ فَقُلْتُ وَأَيْ شَيْءٍ نَبِيِّدُ الْجَرِّ فَقَالَ كُلُّ شَيْءٍ يُصْنَعُ مِنَ الْمَدَنِ

47. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, beliau berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang nabidz dalam guci. Beliau menjawab: "Rasulullah saw. mengharamkan nabidz dalam guci."

Lalu aku datang kepada Ibnu Abbas dan bertanya: "Tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan Ibnu Umar?"

Ibnu Abbas balik bertanya: "Apa yang dia katakan?"

Aku menjawab: "Dia mengatakan: Rasulullah saw. mengharamkan nabidz dalam guci."

Ibnu Abbas berkata: "Ibnu Umar benar! Rasulullah saw. mengharamkan nabidz dalam guci."

Aku bertanya: "Apakah yang dimaksud dengan guci itu?"

Ibnu Abbas menjawab: "Segala sesuatu yang dibuat dari tanah-liat."

٤٨- عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

خَطَبَ النَّاسَ فِي بَعْضِ مَغَارِبِهِ قَالَ ابْنُ عُمَرَ فَاقِلَتْ مَحْوَهُ فَانْصَرَفَ قَيْلَ آنَ أَبْلَغَهُ فَسَأَلَتْهُ مَاذَا قَالَ قَالُوا أَنْ يُنْتَيَذَ فِي الدُّسَيْأِ وَالْمُرَقَّتِ

48. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. berkhutbah kepada kaum muslimin dalam sebagian pertempuran beliau.

Kata Ibnu Umar: Akupun datang ke arah beliau. Tetapi beliau telah bubar sebelum aku sampai, maka aku bertanya: "Apa yang beliau katakan?"

Orang-orang menjawab: "Beliau melarang nabidz dibuat dalam kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter."

٤٩- عَنْ ابْنِ عُمَرَ يَمْثُلُ حَدِيثَ مَالِكٍ وَلَمْ يُذْكُرُوا فِي بَعْضِ مَغَارِبِهِ الْأَمَالِكُ وَأُسَامَةُ

49. Melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Ibnu Umar, diriwayatkan seperti hadits Malik di atas. Hanya saja mereka ini tidak menyebutkan: "dalam sebagian pertempuran beliau", kecuali Malik dan Usamah.

٥٠- عَنْ ثَابِتٍ قَالَ قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ نَبَيِّنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيِّدِ الْجَرِّ قَالَ فَقَالَ قَدْرَ عَمُوا ذَلِكَ قُلْتُ أَنْتُ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَدْرَ عَمُوا ذَلِكَ

حَدَّثَنَا سَلَيْمَانُ التَّسِيمِيُّ عَنْ طَاؤُسٍ قَالَ قَالَ رَجُلٌ

لَا بْنَ عُمَرَ أَدَهِيَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيِّكُ
الْجَرَّ؛ قَالَ، نَعَمْ. ثُمَّ قَالَ طَاؤُوسُ، وَاللَّهُ إِنِّي سَمِعْتُهُ مِنْهُ

50. Bersumber dari Tsabit, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar: "Apakah Rasulullah saw. melarang nabidz dalam guci?" Ibnu Umar berkata: "Orang-orang mengatakan demikian".

Aku bertanya lagi: "Apakah Rasulullah saw. melarangnya?"

Ibnu Umar tetap menjawab: "Orang-orang mengatakan demikian."

Sementara itu menurut cerita Sulaiman At Taimiy yang bersumber dari Thawus, disebutkan: Seseorang bertanya kepada Ibnu Umar: "Apakah Nabi saw. melarang nabidz dalam guci?"

Ibnu Umar menjawab: "Ya!"

Kemudian Thawus berkata: "Demi Allah! Aku benar-benar mendengar itu dari beliau."

٥١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلًا حَاجَاءُ فَقَالَ: أَنَّهُ
الَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْبَذَ فِي الْجَرَّ وَ
الْدُّبَابَاءِ، قَالَ: نَعَمْ.

51. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa seseorang datang kepada beliau dan bertanya: "Apakah Nabi saw. melarang nabidz dibuat dalam guci dan kulit labu?"

Ibnu Umar menjawab: "Ya!"

٥٢- عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ تَحْنَى عَنِ الْجَرَّ وَالْدُّبَابَاءِ.

52. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang (nabidz dalam) guci dan kulit labu."

٥٣- عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ طَاؤُوسًا
يَقُولُ، كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ
أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيِّكُ
وَالْدُّبَابَاءِ وَالْمَرْفَقَتِ، قَالَ، نَعَمْ.

53. Bersumber dari Ibrahim bin Maisarah, dia mendengar Thawus berkata: Aku sedang duduk di dekat Ibnu Umar, ketika datang seorang lelaki bertanya: "Apakah Rasulullah saw. melarang nabidz dalam guci, kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter?"

Ibnu Umar menjawab: "Ya!"

٥٤- عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِتْسَارِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ
يَقُولُ، كُنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ
الْخَسْنَمِ وَالْدُّبَابَاءِ وَالْمَرْفَقَتِ قَالَ، سَمِعْتُهُ غَيْرَ مَرَّةً.

54. Bersumber dari Muharib bin Ditsar, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. melarang (nabidz dalam) tempayan, kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter." Muharib berkata: "Aku mendengar itu tidak hanya sekali."

Hadits yang bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. ini juga diwirayatkan melalui jalur lain.

٥٥- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ حَرَيْثَ قَالَ، سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ
كُنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَرَّ وَالْدُّبَابَاءِ
وَالْمَرْفَقَتِ وَقَالَ، إِنَّنِي ذَوْا فِي الْأَسْقِيَةِ،

55. Bersumber dari Uqbah bin Huraits dia berkata: Aku men-

dengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. melarang (nabidz dalam) guci, kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter. Beliau bersabda: "Buatlah nabidz dalam wadah dari kulit."

٥٦- عَنْ أُبْيِنْ عَمْرِيْ مُحَمَّدِتْ قَالَ : هَذِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَنْتَمَةِ . فَقُلْتُ : مَا الْحَنْتَمَةُ ؟ قَالَ : الْجَرَّةُ .

56. Bersumber dari Jabalah, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar menceritakan: "Rasulullah saw. melarang tempayan". Aku (Jabalah) bertanya: "Apakah tempayan itu?"
Ibnu Umar berkata: "Guci!"

٥٧- عَنْ زَادَانَ . قَالَ : قُلْتُ لِأُبْيِنْ عُمَرَ حَدَّثَنِي بِمَا هُنْ عَنْهُ الَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَشْرِقَةِ يُلْعَغِتُكَ . وَفَسِرْهُ لَيْ يُلْعَغِتَكَ . فَإِنَّ لَكُمْ لُقْتَ سُوِيْ لُغْتَنَا . فَقَالَ : هَذِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَنْتَمَ ، وَهِيَ الْجَرَّةُ . وَعَنِ الدِّيَاءِ ، وَهِيَ الْقَرْعَةُ . وَعَنِ الْمُرْفَقِ ، وَهُوَ الْمُقْرِنُ . وَعَنِ النَّقْرِ وَهِيَ النَّخْلَةُ تُسْحَحُ نَسْحَاهَا ، وَتُنْقَرُ نُقْرَاهَا . وَأَمْرَاتٍ يُنْتَدَ فِي الْأَسْقِيَةِ .

57. Diceritakan oleh Zadzan: Aku berkata kepada Ibnu Umar: "Ceritakanlah kepadaku tentang minuman yang dilarang oleh Nabi saw. dengan bahasamu dan terangkanlah kepada kami dengan bahasa kami. Karena, kalian mempunyai bahasa selain bahasa kami."
Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. melarang tempayan atau guci,

dubbak atau kulit labu, Muzaffat yaitu wadah yang dicat dengan ter dan naqier yaitu pokok kurma (kayu) yang dikupas kulitnya dan dilubangi. Beliau menyuruh membuat nabidz dalam geriba (wadah dari kulit)."

٥٨- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْخَالِقِ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ : سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيْبَ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ ، عِنْدَهُ أَمْبَارٌ ، وَأَشَارَ إِلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَوَ فِدْعَبُ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَسَأَلَوْهُ عَنِ الْأَشْرِقَةِ . فَتَهَا هُنْمٌ عَنِ الدِّبَاءِ وَالنَّقْرِ وَالْحَنْتَمِ . فَقُلْتُ لَهُ ، يَا أَبَا مُحَمَّدًا ! وَالْمُرْفَقِ . وَظَنَّتُ أَنَّهُ نَسِيَّةٌ . فَقَالَ ، لَمْ أَسْمَعْهُ يَوْمَئِذٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ . وَقَدْ كَانَ يَكْرَهُ .

58. Bersumber dari Abdul Khaliq bin Salamah, ia berkata: Saya mendengar Sa'id bin Al Musayyab berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: "Pada mimbar ini --ambil beliau menunjuk mimbar Rasulullah saw.-- delegasi Abdul Qais datang menghadap Rasulullah saw. untuk menanyakan tentang minuman. Lalu Rasulullah saw. melarang mereka penggunaan wadah dari kulit labu, kayu yang dilubangi dan tempayan".

Aku (perawi --Abdul Khaliq bin Salamah) berkata kepada Sa'id bin Al Musayyab: "Hai Abu Muhammad! Dan wadah yang dicat dengan ter?"
Aku menyangka beliau lupa. Tetapi ternyata beliau berkata: "Aku tidak mendengarnya pada saat itu dari Abdullah bin Umar, meskipun beliau tidak menyukainya."

٥٩- عَنْ جَابِرٍ وَأُبْيِنْ عَمْرِيْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا عَنِ النَّقِيرِ وَالْمَرْفَتِ وَالدُّبَابِ.

59. Bersumber dari Jabir dan Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang penggunaan wadah dari kayu yang dilubangi, wadah yang dicat dengan ter dan wadah dari kulit labu."

٦٠- أَخْبَرَنِي أَبُو الرَّبِيعُ، وَسَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ، نَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَرِ الْمَرْفَتِ وَالنَّقِيرِ
وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرْجَدَ شَيْئًا
يُنْتَدِلُهُ فِيهِ، نُبَذِلُهُ فِي تَوْرِ منْ حِجَارَةٍ.

60. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa beliau mendengar Ibn Umar berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. melarang penggunaan guci, wadah dari kulit labu dan wadah yang dicat dengan ter."

Kata Abuz Zubair: "Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah saw. melarang penggunaan guci, wadah yang dicat dengan ter dan wadah dari kayu yang dilubangi."

Rasulullah saw., biasanya apabila tidak menemukan suatu wadah yang bisa digunakan untuk membuat nabidz, maka nabidz itu dibuat dalam bejana dari batu.

٦١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُنْتَدِلُهُ فِي تَوْرِ منْ حِجَارَةٍ.

61. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi saw. biasanya dibuatkan nabidz dalam bejana dari batu.

٦٢- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ يُنْتَدِلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَقَاءٍ. فَإِذَا لَمْ يَحِدُوا سَقَاءً نُبَذِّلَ

لَهُ فِي تَوْرِ مِنْ حِجَارَةٍ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ - وَأَنَا أَسْمَعُ لَأَبِي الرَّبِيعِ - مَنْ يَرَاهُ؟ قَالَ: مَنْ يَرَاهُ.

62. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Biasanya Rasulullah saw. dibuatkan nabidz dalam gereba (wadah dari kulit). Apabila orang-orang tidak menemukan gereba, beliau dibuatkan nabidz dalam bejana dari batu."

Sebagian orang --aku dengar orang itu adalah Abuz Zubair-- bertanya: "Dari batu?"

Jabir menjawab: "Ya, dari batu!"

٦٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَهِيَّتُكُمْ عَنِ النَّبِيِّدِ الْأَفِيِّ سَقَاءً. فَاَشْبُوْا فِي الْاسْقِيَةِ كُلَّهَا. وَلَا تَشْرِبُوْا مُسْكَراً» .

63. Bersumber dari Abdulllah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku melarang kalian dari nabidz, kecuali dalam gereba. Kalian boleh minum dengan gereba apa saja, tetapi jangan kalian minum yang memabokkan."

٦٤- عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نَهِيَّتُكُمْ عَنِ الظَّرْفِ. وَإِنَّ الظَّرْفَ أَوْظَرْفًا لَا يَحِلُّ شَيْئًا وَلَا يَحِمُّهُ. وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ» .

64. Bersumber dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Aku telah melarang kalian menggunakan beberapa wadah. Sesungguhnya wadah-wadah itu tidaklah menyebabkan sesuatu menjadi halal atau menjadi haram. Tetapi, setiap yang memabokkan adalah haram."

٦٥- عَنْ أَبْيَنِ بُرِيَّةَ، عَنْ آبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُنْتُ تَهْيِتُكُمْ عَنِ الْأَشْرَقَةِ فِي ظُرُوفِ الْأَدَمِ». فَأَشْرَقَ بُوَافِ كُلِّ وِعَاءٍ. عَيْرَانٌ لَا تَشْرِبُ وَأَمْسِكَرًا ۝

65. Bersumber dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku telah melarang kalian minum minuman dalam wadah-wadah lain. Sekarang kalian boleh minum dalam sembarang bejana, asal kalian tidak minum minuman yang memabokkan."

٦٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لَمَّا نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّبَيْنِ فِي الْأَوْزَعِيَّةِ قَالُوا: لَيْسَ كُلُّ النَّاسِ يَحْدُدُ؟ فَأَرْخَصَ لَهُمْ فِي الْجَرِيَّةِ الْمَرْفَتِ.

66. Bersumber dari Abdullah bin Amr, beliau berkata: Ketika Rasulullah saw. melarang nabidz dalam beberapa bejana, orang-orang berkata: "Tidak setiap orang mempunyai bejana lain."

Lalu Rasulullah saw. memberikan kemurahan (dispensasi) kepada mereka, boleh minum dalam guci yang tidak dicat dengan ter.

بَابُ بَيَانِ أَنَّ كُلَّ مُسِكِ حَمْرٍ حَرَامٌ.
وَأَنَّ كُلَّ حَمْرٍ حَرَامٌ.

7. Bab: Menerangkan bahwa setiap yang memabokkan bisa disebut khamer, dan setiap khamer adalah haram

٦٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ؟ فَقَالَ: «كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرٌ فَهُوَ حَرَامٌ» ۝

67. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. pernah ditanya tentang arak dari madu. Beliau menjawab: "Setiap minuman yang memabokkan adalah haram."

٦٨- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ تَقُولُ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرٌ فَهُوَ حَرَامٌ» ۝

68. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdirrahman, beliau mendengar Aisyah berkata: Rasulullah saw. ditanya tentang arak dari madu. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Setiap minuman yang memabokkan adalah haram."

٦٩- عَنِ الرَّهْبَرِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ سُفِينَاتٍ وَصَالِحٍ: سُئِلَ عَنِ الْبَيْعِ؟ وَهُوَ فِي حَدِيثٍ مُحَمَّدٍ. وَفِي حَدِيثٍ صَالِحٍ: أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّ شَوَابٍ مُسِكِ حَرَامٌ» ۝

69. Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Zuhri dengan isnad ini. Dalam riwayat Sufyan dan Shalih tidak disebutkan: "Rasulullah saw. ditanya tentang arak dari madu", yang diturunkan dalam riwayat Ma'mar.

Dalam riwayat Shalih hanya disebutkan: Aisyah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap minuman yang memabokkan adalah haram."

٧٦- عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ، بَعْثَتِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا وَمَاذَا بْنَ جَبَلٍ إِلَى الْيَمَنِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ شَرَابًا يُصْنَعُ بِأَرْضِنَا يُقَالُ لَهُ الْمِزْرُ مِنَ الشَّعِيرِ. وَشَرَابٌ يُقَالُ لَهُ الْبَيْتُ مِنَ الْعَسَلِ. فَقَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ»
 عن سعيد بن أبي بردة، عن أبيه عن جده، أن النبي صلى الله عليه وسلم بعثه ومعاذًا إلى اليمن ف قال لهما «بشرًا ويسراً، وعلماً ولا تنفراً»
 فلما قات رجع أبو موسى فقال: يا رسول الله إن لهم شراباً من العسل يطبخ حتى يعتقد وال Mizru يُصْنَعُ من الشَّعِيرِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَا أَسْكَرَ عَنِ الصَّلَاةِ حَرَامٌ»

70. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Nabi saw. mengirim aku dan Muadz bin Jabal ke Yaman. Lalu aku berkata: "Ya Rasulallah! Minuman yang dibuat di negeri kita dan disebut Mizru adalah terbuat dari jelai (gandum), sedangkan minuman yang disebut Bit'u terbuat dari madu."

Rasulullah saw. bersabda: "Setiap yang memabokkan adalah haram."

Didengar dari Sa'id bin Abi Burdah yang bersumber dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi saw. mengirim kakek Sa'id (Abu Musa) dan Muadz ke Yaman. Rasulullah saw. bersabda kepada keduanya: "Berikanlah kabar gembira dan mudahkanlah! Berikanlah pengajaran, tapi jangan membuat lari!"

Beberapa saat kemudian, Abu Musa kembali dan berkata: "Ya Rasulallah! Mereka (penduduk Yaman) mempunyai minuman yang terbuat dari madu yang dimasak hingga mengental. Sedangkan Mizru terbuat dari jelai."

Rasulullah saw. bersabda: "Setiap apa yang memabokkan dari shalat adalah haram."

٧٦- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ، بَعْثَتِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ. فَقَالَ: «أُدْعُوا لِلنَّاسِ. وَبِشَرًا وَلَا تُنْفِرَا، وَيَسِرًا وَلَا تُعَسِّرَا» فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفْتَنَا فِي شَرَابَيْنِ كُلَّا نَصْنَعُهُمَا إِلَيْنَاهُ، الْبَيْتُ وَهُوَ مِنَ الْعَسَلِ يُنْبَذُ حَتَّى يُشَتَّدَ، وَالْمِزْرُ، وَهُوَ مِنَ الذُّرَّةِ وَالشَّعِيرِ يُنْبَذُ حَتَّى يُشَتَّدَ. قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْطَى جَوَامِعَ الْكَلَمِ بِخَوَاتِمِهِ فَقَالَ: «كُلُّ مُسْكِرٍ أَسْكَرَ عَنِ الصَّلَاةِ»

71. Diceritakan oleh Abu Burdah dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah saw. mengirim aku dan Muadz ke Yaman. Beliau bersabda: "Serulah manusia! Berikanlah kabar gembira dan jangan membuat mereka lari, mudahkanlah dan jangan mempersulit!"

Aku berkata: "Ya Rasulallah! Berikanlah fatwa kepada kami mengenai dua jenis minuman yang biasa kami buat di Yaman, yaitu: Bit'u yang terbuat dari madu, dimasak hingga menjadi keras; dan Mizru yang terbuat dari jelai atau gandum, dimasak hingga menjadi keras."

Rasulullah saw. telah memberikan pedoman umum yang pasti. Beliau bersabda: "Aku melarang setiap yang memabokkan yang bisa membuat lengah dari shalat."

٧٢- عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلًا قَدْ مِنْ جَهِشَانَ (وَجِيشَانَ مِنَ الْيَمَنِ) فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَوَّابٍ يَشْرُبُونَهُ يَارَضِهِ مِنَ الدَّرْدَةِ يُقَاتَلُ لَهُ الْمُرْدُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَوْ مُسِكِّرٌ هُوَ» قَالَ: نَعَمْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مُسِكِّرٍ حَرَامٌ. إِنَّ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَهْدَهُ لِمَنْ يُشَرِّبُ الْمُسِكِّرَ، أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَتِ الْخَبَالِ» قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا طِينَتُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: «عِرْقُ أَهْلِ التَّارِ، أَوْ عَصَارَةُ أَهْلِ التَّارِ».

72. Bersumber dari Jabir, bahwa seorang lelaki datang dari Jaisyan (daerah Yaman) untuk bertanya kepada Nabi saw. tentang minuman yang biasa mereka minum di negeri mereka, yaitu terbuat dari gandum dan disebut Mizru. Nabi saw. bertanya: "Apakah minuman itu memabokkan?" Orang itu menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. bersabda: "Setiap yang memabokkan adalah haram. Sesungguhnya pada Allah ada janji bagi orang yang minum minuman memabokkan, yaitu Dia akan memberinya minum Thinatul-khabal."

Orang-orang bertanya: "Ya Rasulallah, apakah Thinatul-khabal itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Keringat ahli neraka, atau ampas ahli neraka."

٧٣- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مُسِكِّرٍ حَمْرٌ، وَكُلُّ مُسِكِّرٍ حَرَامٌ. وَمَنْ شَرِبَ الْحَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمَدُ مِنْهَا، لَمْ يَبْثُبْ، لَمْ يَشْرِبْ بَهَا فِي الْآخِرَةِ».

73. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap minuman yang memabokkan adalah khamer dan setiap yang memabokkan adalah haram. Barangsiapa meminum khamer di dunia, lalu dia mati dalam keadaan masih tetap meminumnya dan tidak bertobat, maka dia tidak akan bisa meminumnya di akherat (di sorga)."

٧٤- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ مُسِكِّرٍ حَمْرٌ، وَكُلُّ مُسِكِّرٍ حَرَامٌ».

74. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap yang memabokkan adalah khamer dan setiap yang memabokkan adalah haram."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٧٥- عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: (وَلَا أَعْلَمُ مَمَّا أَعْنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) قَالَ: «كُلُّ مُسِكِّرٍ حَمْرٌ، وَكُلُّ حَمْرٍ حَرَامٌ»

75. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata (yang kuketahui sumbernya hanyalah dari Nabi saw.): "Setiap yang memabokkan adalah khamer dan setiap khamer adalah haram."

بَابُ عُقُوبَةِ مَنْ شَوَّبَ الْحَمْرَادَلَهُ يَتَبَتَّ صِنْهَا، يَكْسِنُهَا إِتَاهَا فِي الْآخِرَةِ

8. Bab: Hukuman orang yang minum khamer bila tidak mau bertobat daripadanya, ialah terhalang meminumnya di akherat

٧٦-عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ شَوَّبَ الْحَمْرَادَلَهُ فِي الدُّنْيَا، حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ».

76. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa meminum khamer di dunia, maka dia terhalang meminumnya di akherat."

٧٧-عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «مَنْ شَوَّبَ الْحَمْرَادَلَهُ فِي الدُّنْيَا فَلَمْ يَتَبَتَّ صِنْهَا، حُرِمَهَا فِي الْآخِرَةِ فَلَمْ يُسْقِهَا» . قَالَ لِمَالِكٍ: رَفِعَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ .

77. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Barangsiapa meminum khamer di dunia dan dia tidak mau bertobat daripadanya, maka dia terhalang meminumnya di akherat dan tidak diberi minum dengan khamer itu."

Ditanyakan kepada Malik: "Apakah Ibnu Umar menyandarkan perkaataan itu kepada Rasulullah saw.?"

Malik menjawab: "Ya!"

٧٨-عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ شَوَّبَ الْحَمْرَادَلَهُ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَغْشِيَهَا فِي الْآخِرَةِ . إِنَّا لَنَعْلَمُ بِإِيمَانِهِ» .

78. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa minum khamer di dunia, maka dia tidak bakal meminumnya di akherat, kecuali jika dia bertobat."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ اِبْرَاهِيمَ التَّنَيِّدِ الَّذِي لَمْ يَشْتَأْ وَلَمْ يَصُوْمُ سُكْرًا .

9. Bab: Boleh minum nabidz yang belum menjadi keras dan belum berubah menjadi khamer

٧٩-عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَيْدٍ، أَبِي عَمْرَ الْبَهْرَانِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْتَدِلُهُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، فَيَشْرُبُهُ، إِذَا أَصْبَحَ يَوْمَهُ ذَلِكَ، وَاللَّيْلَةُ الَّتِي تَحْمِيُّ، وَالْغَدَ وَاللَّيْلَةُ الْآخِرَى وَالْغَدَالى الْعَصْرِ . فَإِنْ بَقَى شَيْءٌ، سَقَاهُ الْخَادِمُ أَوْ أَمَرَ بِهِ فَصُبِّتَ .

79. Bersumber dari Yahya bin Ubaid, Ibnu Umar Al Bahraniy, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: "Biasanya Rasulullah saw. dibuatkan nabidz pada permulaan malam dan beliau meminumnya di waktu pagi dan hari itu dan malamnya, lalu pagi dan malam berikutnya, serta keesokannya lagi sampai Asar. Jika masih tersisa, maka beliau berikan kepada khadim (pelayan) atau beliau suruh membuangnya."

٨٠-عَنْ يَحْيَى الْبَهْرَانِيِّ، قَالَ: ذَكَرُوا التَّنَيِّدَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسَ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْتَدِلُهُ فِي سِقَاءِ . قَالَ شُعْبَةُ: مَنْ لَيْلَةً الْأَثْنَيْنِ،

فَيَشْرِبُهُ يَوْمَ الْأَشْنَىٰ وَالثَّلَاثَاءِ إِلَى الْعَضْرِ. فَإِنْ فَضَلَ
مِنْهُ شَيْءٌ، سَقَاهُ الْخَادِمُ أَوْ صَبَّهُ.

80. Bersumber dari Yahya Al Bahraniy, dia berkata: Orang-orang menyebut nyebut nabidz di depan Ibnu Abbas. Lalu Ibnu Abbas berkata: "Biasanya Rasulullah saw. dibuatkan nabidz dalam gereba (wadah dari kulit)".

Kata Syu'bah: "Yaitu pada malam Senin. Kemudian beliau meminumnya pada hari Senin dan Selasa sampai Asar. Jika masih ada kelebihan, beliau berikan kepada khadim atau beliau buang."

٨١- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْتَقِعُ لِهِ الرَّزِيبُ. فَيَشْرِبُهُ الْيَوْمَ وَالْغَدَرَ وَبَعْدَ الْغَدِ الْمُسَاءُ الْثَالِثَةُ. ثُمَّ يَأْمُرُهُ فَيُسْقَى أَوْ يُهَرَّقُ.

81. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Biasanya Rasulullah saw. direndamkan anggur kering (kismis), lalu beliau meminumnya pada hari itu, keesokan harinya dan besoknya lagi hingga sore hari ketiga. Kemudian beliau menyuruh berikan kepada orang lain atau dibuang."

٨٢- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنِذِّلُ الرَّزِيبَ فِي السِّقَاءِ. فَيَشْرِبُهُ يَوْمَهُ وَالْغَدَرَ وَبَعْدَ الْغَدِ. فَإِذَا كَانَ مَسَاءُ الْثَالِثَةِ شَرِبَهُ وَسَقَاهُ. فَكَانَ فَضَلَّ شَيْئاً هَرَاقَهُ.

82. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Biasanya Rasulullah saw. dibuatkan nabidz kismis dalam gereba, lalu beliau meminum-

nya pada hari itu, keesokan harinya dan besoknya lagi. Pada waktu sore hari ketiga, beliau meminumnya dan memberikannya kepada orang lain. Jika masih ada kelebihan, beliau membuangnya."

٨٣- عَنْ يَحْيَى، أَنَّ عُمَرَ التَّخْعِي. قَالَ: سَأَلَ قَوْمًا يُنَادِيهِ عَبَّاسٍ عَنْ بَيْعِ الْجَمْرِ وَشَرَائِهَا وَالْتِجَارَةِ فِيهَا؟ فَقَالَ: أَمْسِلُونَ أَنْتُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّهُ لَا يَصْلُمُ بَيْعُهَا وَلَا شَرَائِهَا وَلَا الْتِجَارَةُ فِيهَا. قَالَ: فَسَأَلُوهُ عَنِ التَّبَيْنِ؟ فَقَالَ: حَجَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ. ثُمَّ رَجَعَ وَقَدْ نَبَذَ تَاسِعَ مِنْ أَصْحَابِهِ فِي حَنَاتِمَ وَتَقِيرِ وَدَبَّابَيْهِ فَأَمْرَرَهُ فَأَهْرِيقَ. ثُمَّ أَمْرَرَ بِسِقَاءً فَجَعَلَ فِيهِ رَبِيبَهُ وَمَاءً. فَجَعَلَ مِنَ التَّبَيْنِ فَأَصْبَحَهُ شَرِبَةً مِنْهُ يَوْمَهُ ذَلِكَ وَلِيَلَتَهُ الْمُسْتَقْبَلَةُ. وَمِنَ الْغَدِ حَتَّى أَمْسِيَ. فَشَرِبَ وَسَقَى. فَكَمَا أَصْبَحَ أَمْرَرَ بِمَا بَقِيَ مِنْهُ فَأَهْرِيقَ.

83. Bersumber dari Yahya Abu Umar An Nakha'iy, beliau berkata: Orang-orang bertanya kepada Ibnu Abbas tentang jual-beli khamer dan memperdagangkannya. Ibnu Abbas bertanya: "Apakah kalian orang-orang Islam?"

Mereka menjawab: "Ya!"

Ibnu Abbas berkata: "Tidak boleh memperjual-belikan dan memperdagangkannya."

Mereka bertanya lagi tentang nabidz. Ibnu Abbas menjawab: "Pernah Rasulullah saw. keluar dalam suatu perjalanan. Ketika kembali, ternyata beberapa orang shahabat beliau telah membuat nabidz dalam tempayan-tempayan, kayu-kayu yang dilubangi dan wadah dari kulit labu. Lalu

beliau menyuruh menumpahkannya. Kemudian beliau meminta gereba, lalu di dalamnya diletakkan kismis dan air. Rendaman kismis itu dibiar-kan semalam. Beliau meminumnya keesokan harinya dan malamnya, serta besoknya lagi sampai petang. Beliau minum dan memberikan ke-pada orang lain. Ketika datang pagi berikutnya, sisa rendaman kismis itupun dibuang.

٨٤- عَنْ شَمَامَةَ (يَعْنِي ابْنَ حَنْ حُنَّ الْقُشَّيْرِيَّ) قَالَ =
لَقِيَتْ عَائِشَةَ فَسَأَلَتْهَا عَنِ النَّبِيِّ؟ فَدَعَتْ عَائِشَةَ
جَارِيَةً حَبَشِيَّةً فَقَالَتْ : سُلْ هُذِهِ فَإِنَّهَا كَانَتْ
تَنْبِذُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتِ الْجَيْشِيَّةُ
كُنْتُ أَنْبِذُ لَهُ فِي سِقَاءِ مِنَ اللَّيْلِ وَأُوكِنِيهِ وَأَعْلِقُهُ
فَإِذَا أَصْبَحَ شَرِبَ مِنْهُ .

84. Diceritakan oleh Tsumamah (yakni Ibnu Hazn Al Qusyairiy): Aku bertemu Aisyah, lalu aku bertanya kepada beliau tentang nabidz. Aisyah memanggil seorang jariyah (budak perempuan) hitam dan berkata: "Tanyalah kepada orang ini! Karena, dia adalah yang biasa membuat-nabidz bagi Rasulullah saw."

Jariyah itu berkata: "Aku biasa membuatkan nabidz bagi Rasulullah saw. dalam gereba di malam hari. Lalu gereba itu aku ikat dan aku gan-tungkan. Keesokan harinya, barulah beliau minum nabidz itu."

٨٥- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءِ يَوْمِي أَغْلَاهُ وَلَهُ عَزَّلَاهُ .
نَنْبِذُهُ غُدْوَةً فَيُشَرِّبُهُ عَشَاءً وَنَنْبِذُهُ عَشَاءً
فَيُشَرِّبُهُ غُدْوَةً .

85. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Biasanya kami mem-buatkan nabidz untuk Rasulullah saw. dalam gereba yang diikat bagian atasnya. Dan gereba itu mempunyai mulut. Kami membuat nabidz di pagi hari, lalu beliau meminumnya di waktu Isya'. Kalau kami mem-buatnya di waktu Isya', beliau meminumnya di pagi hari."

٨٦- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : دَعَا أَبُو سَعِيدٍ السَّاعِدَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُرْسِهِ فَكَانَتْ
أَمْرَاتُهُ يَوْمَئِذٍ خَادِمَهُمْ وَهِيَ الْعَرْوُسُ . قَالَ سَهْلٌ
تَدْرُونَ مَا سَقَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟
أَنْقَعَتْ لَهُ نِرَأْتِ مِنَ اللَّيْلِ فِي تَوْرٍ فَلَمَّا أَكَلَ سَقْتَهُ إِيَّاهُ
عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : دَعَا أَبُو سَعِيدٍ
السَّاعِدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَ أَرَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ يَقُلُّ : فَلَمَّا أَكَلَ سَقْتَهُ
إِيَّاهُ .

86. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, beliau berkata: Abu Usaid As Sa'idiy mengundang Rasulullah saw. pada pesta perkawinannya. Pada waktu itu isterinya sendiri, ia adalah pengantin, yang melayani para tamu. Kata Sahl sesudah itu: "Tahukah kalian apa yang telah diber-i-kan oleh isteriku kepada Rasulullah saw. sebagai minuman? Dia (isteriku) telah merendam beberapa buah kurma pada malam hari dalam mangkuk. Ketika Rasulullah saw. makan, dia berikan rendaman kurma itu sebagai minuman beliau."

Bersumber dari Abu Hazim, beliau berkata: Aku mendengar Sahl berkata: "Abu Usaid As Sa'idiy datang kepada Rasulullah saw. untuk mengundang beliau..." dan seterusnya seperti hadits di atas, tetapi tidak disebutkan: "Ketika Rasulullah saw. makan, dia berikan rendaman kurma itu sebagai minuman beliau."

٨٧ - حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، بِهَذَا حَدِيثٍ
وَقَالَ فِي تَوْرِيرِ مِنْ حِجَارَةٍ، قَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الطَّعَامِ أَمَاثَتُهُ فَسَقَتُهُ تَحْصُصًا
بِذِلِكَ.

87. Abu Hazim menceritakan hadits ini bersumber dari Sahl bin Sa'ad. Dikatakan: "... dalam mangkuk batu. Ketika Rasulullah saw. selesai makan, isteriku mencairkan rendaman kurma itu dan memberikannya sebagai minuman Rasulullah saw. Dia khususkan itu untuk Rasulullah saw."

٨٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: ذَكَرَ لِرَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اُمْرَأَةً مِنَ الْعَرَبِ، قَامَ أَبَا اُسَيْدٍ
أَنْ يُرْسِلَ إِلَيْهَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَقَدِمَتْ، فَنَزَّلَتْ فِي
أُجُومِ بَنِي سَاعِدَةَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَهَا، فَدَخَلَ عَلَيْهَا، فَإِذَا اُمْرَأَةٌ مُنْكَسَّةٌ
رَأَسَهَا، فَأَمَّا كَلْمَهَا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، قَالَ: «قَدْ أَعْذَّكَ
صَنِّي»، فَقَالُوا لَهَا: أَتَدْرِي مَنْ هُذَا؟ فَقَالَتْ: لَا.
فَقَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَاءَكِ
لِيَخْطِبَكِ، قَالَتْ: أَنَا كُنْتُ أَشْتَقُ مِنْ ذَلِكَ.
قَالَ سَهْلٌ: فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَوْمَئِذٍ حَتَّى جَلَسَ فِي سَقِيقَةِ بَنِي سَاعِدَةَ هُوَ وَاصْحَابُهُ
ثُمَّ قَالَ «اسْتِقْنَا» لِسَهْلٍ، قَالَ: فَأَخْرَجْتُ لَهُمْ هَذَا الْقَدَحَ
فَأَسْقَيْتُهُمْ فِيهِ،
قَالَ أَبُو حَازِمٍ: فَأَخْرَجَ لَنَا سَهْلٌ ذَلِكَ الْقَدَحَ فَشَرَبَنَا
فِيهِ، قَالَ: ثُمَّ أَسْتَوْهَهُ بَعْدَ ذَلِكَ عَمْرِيْنَ عَمْرِيْنَ عَمْرِيْنَ
فَوَاهَبَهُ لَهُ، وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ إِسْحَاقَ: قَالَ: «اسْتِقْنَا
يَا سَهْلٌ»

88. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, beliau berkata: Ketika kepada Rasulullah saw. dituturkan tentang seorang wanita Arab, beliau menyuruh Abu Usaid untuk memanggilnya. Wanita itu pun dipanggil. Wanita itu datang dan tinggal di gedung Bani Sa'idah. Rasulullah saw. keluar dan datang untuk menemuinya. Ternyata wanita itu menundukkan kepalanya. Tatkala Rasulullah saw. mengajaknya bicara, dia mengucap: "Aku berlindung kepada Allah darimu." Rasulullah saw. bersabda: "Baiklah, aku benar-benar melindungimu dariku." Sesudah itu orang-orang bertanya kepadanya: "Tahukah kamu siapa yang berbicara dengannya tadi?" Wanita itu menjawab: "Tidak!" Orang-orang memberitahu: "Itu adalah Rasulullah saw.! Beliau datang untuk melamarmu." Wanita itu berkata: "Aku benar-benar sial kalau begitu (karena batal menjadi isteri Nabi saw.)".

Kata Sahl: Pada hari itu Rasulullah saw. datang dan bersama para shahabat, beliau duduk di bangsal Bani Sa'idah. Kemudian beliau bersabda: "Berilah kami minum!" (ditujukan kepada Sahl). Lalu aku (Sahl) mengeluarkan mangkuk ini untuk mereka dan memberi minum mereka dengan mangkuk tersebut."

Abu Hazim berkata: "Sahl mengeluarkan mangkuk tersebut untuk kami dan kami minum dengan itu. Beberapa waktu kemudian, Umar bin Abdul Aziz meminta mangkuk itu, maka diberikanlah mangkuk kepada danya."

Dalam riwayat Abu Bakar bin Ishaq dikatakan: "Berilah kami minum hai Sahl!"

٤٩ - عَنْ أَنَسِ قَالَ لَقَدْ سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحٍ هَذَا، الشَّرَابُ كُلُّهُ الْعَسْلُ وَالنَّبِيْذُ وَالْمَاءُ وَالبَّتْ.

89. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Aku benar-benar pernah memberi minum Rasulullah saw. dengan mangkukku ini, minuman apa saja: madu, nabidz, air dan susu."

باب جواز شرب اللبن

10. Bab: Boleh minum susu

٩٠ - عَنْ الْبَرَّاءِ قَالَ أَبُو بَكْرِ الصَّدِيقِ لِمَا حَرَجَنَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ مِنْ زَفَارَاءِ وَقَدْ عَطَشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَحَلَبْتُ لَهُ كُثْبَةً مِنْ لَبَنِ فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَشَرَبَ حَتَّى رَضِيَتْ.

90. Bersumber dari Al Barra', beliau berkata: Abu Bakar As Shiddiq berkata: "Pada waktu kami keluar bersama Rasulullah saw. dari Makkah menuju Madinah, kami melewati seorang penggembala kambing. Ketika itu Rasulullah saw. benar-benar merasa haus. Lalu aku me-

merahkan sedikit susu untuk beliau. Susu itu aku bawa kepada beliau dan beliau meminumnya, sehingga aku merasa puas."

٩١ - حَدَّثَنَا شَعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ الْهَمَدَانِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ لِمَا أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَاتَّبَعَهُ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ بْنُ جُعْشَمٍ قَالَ فَدَعَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَاخَتْ قَرْسَهُ فَقَالَ أَدْعُ اللَّهَ لِيْ وَلَا أَضْرُكَ قَالَ فَدَعَ اللَّهَ قَالَ فَعَطَشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ وَابْرَاهِيمُ عَنْهُمْ قَالَ أَبُو بَكْرِ الصَّدِيقِ فَأَخَذْتُ قَدْحًا فَحَلَبْتُ فِيهِ لَوْسُولًا لَوْسُولًا اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُثْبَةً مِنْ لَبَنِ فَأَتَيْتُهُ بِهِ فَشَرَبَ حَتَّى رَضِيَتْ.

91. Diceritakan oleh Syu'bah: Aku mendengar Abu Ishaq Al Hamdaniy berkata: Aku mendengar Al Barra' berkata: "Pada waktu Rasulullah saw. berangkat dari Mekkah ke Medinah, beliau dikejar oleh Suraqah bin Malik bin Ju'sym. Lalu Rasulullah saw. mendo'akannya, sehingga terjebloslah kaki kudanya. Suraqah berkata: "Berdo'alah kepada Allah untukku (agar aku terlepas) dan aku tidak akan mengganggu lagi."

Rasulullah saw. pun berdo'a kepada Allah.

Beberapa saat kemudian Rasulullah saw. merasa haus. Kebetulan sedang melewati seorang penggembala kambing. Abu Bakar Ash Shiddiq berkata: "Aku mengambil mangkuk dan memerah sedikit susu ke dalam mangkuk itu untuk Rasulullah saw. Lalu aku membawanya kepada beliau. Beliau meminumnya, sehingga aku merasa senang."

٩٣- قَالَ أَبِي هُرَيْرَةَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ لَيْلَةً أُسْرَى بِهِ بِإِنْلِيَاءٍ يَقْدَحِينَ مِنْ خَمْرٍ وَلَبِنِ فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ الْلَّبِنَ فَقَالَ لَهُ جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاهُ لِلْفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ عَوْتَ امْتُكَ

92. Abu Hurairah berkata: "Pada malam Isra', di Iliyak, Nabi saw. disodori dua manguk yang masing-masing berisi khamer dan susu. Rasulullah saw. mengamati keduanya, lalu beliau mengambil manguk berisi susu. Melihat itu, Jibril as. berkata kepada beliau: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kepada fitrah. Andaikata engkau memilih khamer, pasti akan tersesat ummatmu."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebutkan: "... di Iliyak".

مَائِشٌ فِي شُوبِ النَّبِيِّ وَتَحْمِيرِ الْإِنَاءِ

11. Bab: Tentang minum nabidz dan menutupi wadah

٩٤- عَنْ أَبِي حُمَيْدِ الْسَّاعِدِيِّ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْدَحَ لَبِنَ مِنَ التَّقْيِعِ لَيْسَ مُخْمَرًا فَقَالَ دَلِيلُ الْأَخْمَرَتِهِ وَلَوْ تَعْرُضُ عَلَيْهِ عُودًا ! قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ إِنَّمَا أَمْرَ رِبِّ الْأَسْقِيَةِ أَنْ تُوَكَّلَنِيَّا وَإِنَّ الْأَبْوَابَ أَنْ تُغْلَقَ كَيْلَانِ

93. Diceritakan oleh Abu Humaid As Sa'idiy, beliau berkata: Aku datang kepada Nabi saw. membawa segelas susu dari Naqie' yang tidak

tertutup. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa engkau tidak menutupinya, meskipun sekedar melintangkan sebatang kayu di atasnya?"

Abu Humaid berkata: "Yang diperintahkan hanyalah wadah-wadah diikat dimalam hari dan pintu-pintu ditutup di malam hari."

Melalui jalur lain, Abu Humaid As Sa'idiy menceritakan hadits seperti di atas, tetapi tidak menyebutkan: "... di malam nari."

٩٤- عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُتَامَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَسْقَى قَالَ رَجُلٌ يَأْتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَسْقُيَهُ نَبِيًّا فَقَالَ «بِلٌ» قَالَ فَخَرَجَ الرَّجُلُ يَسْقُي فَحَيَاءً يَقْدَحَ فِيهِ نَبِيًّا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَرْ الْأَخْمَرَتَهُ وَلَوْ تَعْرُضُ عَلَيْهِ عُودًا ! قَالَ فَسَرَبَ

94. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Kami sedang bersama Rasulullah saw. Beliau meminta minum. Lalu seseorang bertanya: "Ya Rasulallah! Bolehkah aku hidangkan nabidz kepadamu?"

Rasulullah saw. menjawab: "Ya, boleh".

Orang itupun keluar untuk mencari. Dia datang lagi dengan membawa gelas berisi nabidz. Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa engkau tidak menutupinya, meskipun hanya meletakkan kayu di atasnya!" Lalu beliau meminumnya.

٩٥- عَنْ جَابِرٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ يَقَالُ لَهُ أَبُو حُمَيْدٍ يَقْدَحَ مِنْ لَبِنَ مِنَ التَّقْيِعِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَرْ الْأَخْمَرَتَهُ وَلَوْ تَعْرُضُ عَلَيْهِ عُودًا !

95. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Seorang lelaki yang bernama Abu Humaid datang membawa segelas susu dari Naqie'. Lalu Ra-

sulullah saw. bersabda kepadanya: "Mengapa engkau tidak menutupinya, meskipun hanya dengan melintangkan kayu di atasnya!"

بَابُ الْأَمْرِ بِتَخْطِيَةِ الْإِنَاءِ وَإِنْكَارِ
السِّقَاءِ وَاغْلَاقِ الْبَوَابِ وَذِكْرِ اسْمِ
اللَّهِ عَلَيْهَا وَاطْفَاءِ السِّرَاجِ وَالثَّارِعَةِ
النَّوْفِ. وَكَفِ الْصَّبَيَّانِ وَالْمَوَاسِيِّ
بَعْدَ الْمَغْرِبِ.

12. Bab: Perintah menutup wadah, mengikat gereba, menutup pintu dan menyebut asma Allah ketika melakukan semua itu, mematikan lampu dan api ketika hendak tidur, serta menahan anak-anak dan ternak sesudah Maghrib.

٩٦- عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ «عَظُّوا الْإِنَاءُ، وَأَوْكُو السِّقَاءَ، وَأَغْلَقُوا
الْبَابَ، وَأَطْفُوا السِّرَاجَ. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَحِلُّ سَقَاءً،
وَلَا يَغْنَمْ بَابًا، وَلَا يَكْسِفُ إِنَاءً. فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ
الآنَ يَعْرُضَ عَلَى إِنَاءِهِ عُودًا، وَيَذْكُرُ اسْمَ اللَّهِ، فَلَا يَفْعَلُ.
فَإِنَّ الْفُوْسَقَةَ تَضُرُّ مَرْءَةَ أَهْلِ الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ» وَلَمْ يَذْكُرْ
قَتِيبَةُ فِي حَدِيثِهِ «وَأَغْلَقُوا الْبَابَ».

96. Bersumber dari Jabir, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Tutuplah wadah, ikatlah gereba (tempat minum dari kulit), kuncilah pintu dan padamkanlah lampu. Karena, dengan demikian setan tidak

bisa lagi menguraikan tali gereba, tidak bisa membuka pintu dan tidak bisa menyingkap wadah. Jika seseorang di antara kalian hanya dapat melintangkan sebatang kayu di atas wadahnya dan menyebut asma Allah, maka hendaklah dia lakukan itu. Sebab, tikus dapat membakar rumah ahli rumah."

Melalui jalur lain yang bersumber dari Jabir, dari Nabi saw. diriwayatkan pula hadits seperti di atas. Hanya saja redaksinya adalah: "Balikkanlah atau tutuplah wadah!"

٩٧- أَخْبَرَنِي عَطَاءُ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا
كَانَ جَنْحُ اللَّيْلِ - أَوْ أَمْسِيَّتُمْ - فَكُفُوا صَبَيَّاً كُوْ
فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ. فَإِذَا ذَهَبَ
سَاعَةً مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُوْهُمْ وَأَغْلِقُوا الْبَوَابَ. وَأَذْكُرُوا
اسْمَ اللَّهِ. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا. وَأَوْكُو
قَرْبَكُمْ. وَأَذْكُرُو اسْمَ اللَّهِ. وَحِرْزًا لِنَسْكَمْ. وَأَذْكُرُو اسْمَ
اللَّهِ. وَلَوْاً تَعْرُضُونَ عَلَيْهَا شَيْئًا. وَأَطْفُوا مَصَابِيحَكُمْ».

97. Diceritakan oleh Atha', bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila gelap malam telah tiba --atau: kalian memasuki waktu senja--, maka tahanlah anak-anak kalian (jangan biarkan mereka keluar rumah). Karena, pada saat itu setan-setan sedang menyebar. Kalau sesaat (satu jam) telah lewat, kalian boleh membiarkan mereka. Dan tutuplah pintu-pintu seraya menyebut asma Allah. Sebab, setan tidak bisa membuka pintu yang tertutup. Ikatlah gereba kalian dan sebutlah asma Allah! Tutuplah wadah-wadah kalian dan sebutlah asma Allah, walaupun hanya dengan melintangkan sesuatu di atasnya. Dan padamkanlah lampu-lampu kalian!"

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

٩٨- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَا تُرْسِلُوا فَوَّا شِيكُمْ وَصِبْيَاكُمْ إِذَا غَابَتِ النَّهْشُ حَتَّى تَذَهَّبَ فَحْمَةُ الْعِشَاءِ . فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَبْعَثُ إِذَا غَابَتِ النَّهْشُ حَتَّى تَذَهَّبَ فَحْمَةُ الْعِشَاءِ »

98. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Jangan kalian lepas ternak dan anak-anak kalian bila matahari telah terbenam, hingga kegelapan Isya berlalu. Karena, setan-setan menyebar, ketika matahari terbenam sampai berlalu kegelapan Isya".

Hadits seperti di atas, diriwayatkan melalui jalur lain yang juga bersumber dari jabir, dari Nabi saw.

٩٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: « عَطْوُ الْأَنَاءِ وَأَوْكُو الْسِّقَاءِ . فَإِنَّ فِي السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزَلُ فِيهَا وَبَاءٌ لَا يُمْرِئُ إِلَيْهِ لَيْسَ عَلَيْهِ عِطَاءٌ، أَوْ سَقَاءٌ لَيْسَ عَلَيْهِ وَكَاءٌ، الْأَنْزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَائِ » .
يَهْدِيَ الْأَسْنَادِ، يَمْثِلُهُ، عَيْرَاتَهُ قَالَ: « فَإِنَّ فِي السَّنَةِ يَوْمًا يَنْزَلُ فِيهِ وَبَاءٌ » وَرَأَدَ فِي آخِرِ الْحَدِيثِ: قَالَ اللَّهِتُ: قَالَ أَعْلَمُمُ عِنْ دَنَيْشَقُونَ ذَلِكَ فِي كَانُونِ الْأَوَّلِ .

99. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tutuplah wadah dan ikatlah gereba! Karena, dalam setahun ada malam di mana wabah turun. Wabah yang melewati wadah tak berpenutup atau gereba yang tak terikat, pasti turun ke dalam wadah atau gereba itu."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Sesungguhnya dalam setahun ada hari di mana wabah turun."

Di akhir hadits ada tambahan perkataan Al Laits: "Orang-orang di luar Arab merasa takut akan hal itu pada bulan Desember."

١٠٠- عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « لَا تَرْكُوا التَّارَفِ بِيَوْمِكُمْ حِينَ تَسَامُونَ » .

100. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Jangan kalian biarkan api menyala di rumah-rumah kalian, ketika kalian tidur."

١٠١- عَنْ أَبِي مُوسَىٰ . قَالَ: إِحْرَقْ بَيْتَ عَلَى أَهْلِهِ بِالْمَدِينَةِ مِنَ الظَّلَلِ . فَلَمَّا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَانِهِمْ قَالَ: « إِنَّ هَذِهِ التَّارَافَةَ مَا هِيَ عَدُوكُمْ . فَإِذَا نُمُومُ قَاطِفُوهَا عَنْكُمْ » .

101. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: Sebuah rumah berikut penghuninya terbakar di Madinah pada suatu malam. Ketika keadaan mereka diceritakan kepada Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya api ini merupakan musuh kalian. Karena itu, apabila kalian hendak tidur, maka matikanlah api tersebut."

بَابُ آدَابِ الْطَّعَامِ وَالشَّرَبِ وَحُكْمَاهُمَا

13. Bab: Adab makan dan minum serta hukum-hukumnya

١٠٢- عَنْ حَذِيفَةَ قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا لَمْ تَضَعْ يَدِيْنَا، حَتَّى
يَسِّدَّ أَرْسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَصْبِعُ يَدِهِ
وَإِنَّا حَضَرْتَ نَامَةً، مَرَّةً، طَعَامًا. فَجَاءَتْ
جَارِيَةٌ كَانَتْ تُدْفَعُ، فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي
الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَدِهَا. ثُمَّ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَانَ تَمَادِيْدَ قَعْ.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ
يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ إِنْ لَمْ يَذْكُرْ كُوْسَمُ اللَّهِ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ
جَاءَ بِهِذِهِ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلِّ بِهَا. فَأَخَذَتْ يَدِهَا.
فَجَاءَ بِهِذَا الْأَعْرَابِيِّ لِيَسْتَحِلِّ بِهِ. فَأَخَذَتْ يَدِهِ.
وَالَّذِي تَقْسِيْ يَسِّدِهِ! إِنْ يَدْهُ فِي يَدِيْ مُعَيْدِهَا.

102. Bersumber dari Hudzaifah, beliau berkata: "Biasanya apabila kami bersama Nabi saw. menghadapi makanan, maka kami tidak meletakkan tangan-tangan kami sebelum Rasulullah saw. mulai meletakkan tangan beliau. Pada suatu hari, kami bersama beliau menghadapi makanan. Tiba-tiba datang seorang Jariyah (budak perempuan) seakan-akan didorong (saking cepatnya), lalu dengan serta-merta dia hendak meletakkan tangannya pada makanan, maka Rasulullah saw. memegang tangannya. Kemudian datang seorang desa seolah-olah didorong. Rasulullah saw. pun memegang tangannya, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya setan itu menganggap halal makanan, jika asma Allah tidak disebut pada makanan tersebut. Dan dia tadi datang dengan jariyah ini untuk menikmati makanan itu, maka aku pegang tangan jariyah. Lalu dia datang lagi dengan orang desa ini agar dia dapat menikmati makanan

itu, maka aku pegang tangan orang desa tersebut. Demi Dzat yang menguasai diriku! Sungguh, tangan setan itu berada dalam genggamanku bersama tangan jariyah (dan orang desa itu)."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa kedatangan orang desa lebih dulu daripada kedatangan jariyah. Dan dikatakan: "... seakan-akan dilempar."

Di akhir hadits ditambahkan: "Kemudian Rasulullah saw. menyebut asma Allah dan makan."

103. عن جابر بن عبد الله، أتاه سمع النبي صلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول: «إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ. قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَيْتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ. وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرْ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَذْكُرْكُمْ الْمَيْتَ. وَإِذَا لَمْ يَذْكُرْ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ: أَذْكُرْكُمْ الْمَيْتَ وَالْعَشَاءَ». 103

103. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau mendengar Nabi saw. bersabda: "Apabila seseorang masuk rumahnya, dia menyebut asma Allah ketika masuk dan ketika menghadapi makanannya, maka setan berkata (kepada teman-temannya): 'Tak ada tempat bermalam bagi kalian dan tidak ada pula makan malam.'

Tetapi, apabila dia masuk tanpa menyebut Allah pada waktu masuk, maka setan berkata: "Kalian mendapatkan tempat bermalam". Dan kalau dia tidak menyebut asma Allah pada saat menghadapi makanannya, setan berkata: "Kalian mendapatkan tempat bermalam dan sekaligus makan malam."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Jabir bin Abdullah, dengan sedikit perbedaan redaksi.

١٠٤- عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَأْكُلُ بِالشِّمَاءِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِالشِّمَاءِ».

104. Berjumlah dari Jabir, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Janganlah kalian makan dengan tangan kiri! Karena, setan itu makan dengan tangan kiri."

١٠٥- عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرَةَ عَنْ جَدِّهِ أَبْنِ عُمْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلَيَأْكُلْ بِمَيْنَتِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلَيَشْرِبْ بِمَيْنَتِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشَمَائِلِهِ وَيَشْرَبُ بِشَمَائِلِهِ».

105. Bersumber dari Abu Bakar bin Ubaidillah bin Abdillah bin Umar dari kakaknya ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian makan, maka hendaklah dia makan dengan tangan kanannya. Dan apabila dia minum, hendaklah minum dengan tangan kanannya. Karena, setan itu makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٠٦- عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَأْكُلُ أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشَمَائِلِهِ وَلَا يَشْرَبُ بِهَا، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشَمَائِلِهِ وَيَشْرَبُ بِهَا».

وَكَانَ نَافِعٌ يَزِيدُ فِيهَا «وَلَا يَأْخُذُ بِهَا وَلَا يُعْطِيهَا»

106. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Jangan sekali-kali seseorang di antara kalian makan dengan tangan kirinya, juga jangan minum dengan tangan kiri. Karena, setan itu makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kiri pula."

Nafi' menambahkan: "Jangan mengambil dengan tangan kiri dan jangan memberi dengan tangan kiri."

١٠٧- عَنْ أَبِي اسْبَاطِ بْنِ سَالِمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَمَائِلِهِ، فَقَالَ: «لَا كُلُّ بِيمِينِكَ» قَالَ، لَا أَسْتَطِعُ، قَالَ: «لَا أَسْتَطَعُ» مَا مَنْعَهُ إِلَّا الْكِبْرُ، قَالَ: فَمَارَفَعَهَا إِلَى فِيهِ.

107. Diceritakan oleh Iyas bin Salamah bin Al Akwa', bahwa ayahnya menceritakan: Ada seseorang makan di dekat Rasulullah saw. dengan tangan kirinya, lalu Rasulullah saw. bersabda: "Makanlah dengan tangan kananmu!"

Orang itu berkata: "Aku tidak dapat."

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau tidak dapat?!"

Yang menghalangi orang itu hanyalah kesombongan. Maka dia tidak dapat membawa makanannya ke mulutnya.

١٠٨- عَنْ عُمَرِ بْنِ أَبِي سَالِمَةَ، قَالَ، كُنْتُ فِي حَجُورِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِيْ تَطَيِّشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي: «يَا عُلَامَوْ! سَمِّ اللَّهُ

وَكُلْ مِمَّا يَلْيُكَ ۝

108. Bersumber dari Umar bin Abi Salamah, beliau berkata: "Dulu, aku berada dalam asuhan Rasulullah saw. Suatu hari pada saat makan, tanganku terulur hendak menjangkau talam, tetapi Rasulullah saw. bersabda kepadaku: "Hai anak muda! Sebutlah asma Allah! Makanlah dengan tangan kananmu! Dan makanlah makanan yang ada di dekatmu!"

١٠٩- عَنْ عُمَرِ بْنِ أَبِي سَالَمَةَ، أَنَّهُ قَالَ: أَكْلَتُ يَوْمًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلْتُ آخِذًا مِنْ لَحْمٍ حَوْلَ الصَّحْفَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَكُلْ مِمَّا يَلْيُكَ ۝

109. Bersumber dari Umar bin Abi Salamah, beliau berkata: Pada suatu hari, aku makan bersama Rasulullah saw. Aku hendak mengambil daging yang ada di sekitar talam, lalu Rasulullah saw. bersabda: "Makanlah makanan yang ada di dekatmu!"

١١٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: نَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخِتَابِ الْأَسْقِيمَةِ.

110. Bersumber dari Abu Sa'id, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang membalikkan gereba (untuk minum dari mulutnya)".

١١١- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: نَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخِتَابِ الْأَسْقِيمَةِ: أَنْ يُشَرِّبَ مِنْ أَفْوَاهِهَا.

111. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang membalikkan gereba (wadah air dari kulit), untuk minum dari mulutnya (mulut gereba)".

بَابُ كَرَاهَةِ الشُّرُبِ قَارِئًا

14. Bab: Makruh minum sambil berdiri

١١٢- عَنْ أَنَسِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَحَرَ عَنِ الشُّرُبِ قَارِئًا.

112. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. mencegah minum sambil berdiri.

١١٣- عَنْ أَنَسِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَشْرِبَ الرَّجُلُ قَارِئًا. قَالَ قَتَادَةُ: فَإِلَّا كُلُّ؟ فَقَالَ: ذَلِكَ أَشَرُّ وَأَخْبَثُ.

113. Bersumber dari Anas, dari Nabi saw., bahwa beliau melarang seseorang minum sambil berdiri.

Kata Qatadah: Kami bertanya kepada Anas: "Bagaimana kalau makan?" Anas menjawab: "Itu lebih jelek atau lebih buruk lagi!"

Melalui jalur lain yang juga bersumber dari Anas, hadits ini diriwayatkan tanpa menyebutkan perkataan Qatadah.

١١٤- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَحَرَ عَنِ الشُّرُبِ قَارِئًا.

114. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Nabi saw. melarang minum sambil berdiri.

١١٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا عَنِ الشَّرْبِ قَائِمًا.

115. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. milarang minum dengan berdiri.

١١٦- أَخْبَرَنِي أَبُو عَطْفَانَ الْمُرِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَشْرَبُ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا. فَمَنْ نَسِيَ فَلَيَسْتَقِيْءُ.

116. Diceritakan oleh Abu Ghathfan Al Murriy, beliau mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian minum sambil berdiri. Barangsiapa lupa, hendaklah memuntahkannya."

بَابُ فِي الشَّرْبِ مِنْ زَمْنَرِ قَائِمًا

15. Bab: Tentang minum air zamzam sambil berdiri

١١٧- عَنْ أَبْنَ عَبَّاسٍ. قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْنَرَ، فَشَرَبَ وَهُوَ قَائِمٌ.

117. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Aku memberi minum air zamzam kepada Rasulullah saw., lalu beliau minum sambil berdiri."

١١٨- عَنْ أَبْنَ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرَبَ مِنْ زَمْنَرَ، مِنْ دُلُوْمِنَهَا، وَهُوَ قَائِمٌ

118. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. minum air zamzam dari timba sumur zamzam itu sambil berdiri.

١١٩- عَنْ أَبْنَ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرَبَ مِنْ زَمْنَرَ وَهُوَ قَائِمٌ.

119. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulallah saw. minum air zamzam sambil berdiri.

١٢٠- عَنْ عَاصِيمٍ. سَمِعَ الشَّعْبِيَّ سَمِعَ أَبْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْنَرَ، فَشَرَبَ قَائِمًا. وَاسْتَسْقَى وَهُوَ عِنْدَ الْبَيْتِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ: قَاتَيْتُهُ بِدَلْوِيْ.

120. Bersumber dari Ashim yang mendengar Asy Sya'bi, beliau mendengar Ibnu Abbas berkata: "Aku memberi minum air zamzam kepada Rasulullah saw., lalu beliau minum sambil berdiri. Dan beliau minta minum ketika sedang berada di dekat Baitullah."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Lalu aku datang kepada beliau dengan membawa timba...."

بَابُ كَوَافِهِ التَّنْفِسِ فِي تَقْسِ الْأَرْتَاءِ،
وَاسْتِحْيَا بِالْتَّنْفِسِ ثَلَاثَةً، خَارَجَ الْأَنَاءِ.

16. Bab: Makruh menghembuskan napas di dalam wadah minuman dan disukai menghembuskan napas tiga kali di luar wadah

١٢١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَبْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُوِيَ أَنَّ يُتَنَفَّسَ فِي الْأَيَّنَاءِ.

121. Bersumber dari Abdullah bin Abi Qatadah, dari ayahnya, bahwa Nabi saw. melarang menghembuskan napas di dalam wadah minum.

١٢٢- عَنْ أَنَسٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُتَنَفَّسُ فِي الْأَيَّنَاءِ ثَلَاثَةً

122. Bersumber dari Anas, bahwa Rasulullah saw. biasa menarik napas tiga kali dalam wadah.

١٢٣- عَنْ أَنَسٍ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثَةً ، وَيَقُولُ : « إِذْ أَرْوَى وَأَبْرَأَ وَأَمْرَأً . »

123. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rasulullah saw. biasanya menarik napas tiga kali dalam minum dan beliau bersabda: "Yang demikian itu lebih segar, lebih sehat dan lebih nyaman."

Kata Anas: "Anas juga selalu menarik napas tiga kali dalam minum."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ اسْتِحْيَا بِإِدَرَةِ الْمَاءِ وَالْبَيْنِ
وَخُوْهِمَا، عَنْ يَمِينِ الْمُبْتَدِئِ

17. Bab: Disukai (sunat) mengedarkan air atau susu dan sebagainya ke sebelah kanan orang yang memulai minum

١٢٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِلَبَنٍ قَدْ شُبِّبَ بِعِمَاءٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٌ . فَشَرِبَ - ثُمَّ أَعْطَى الْأَعْرَابِيَّ وَقَالَ : « الْأَيْمَنُ فَالْأَيْمَنُ » .

124. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. dibawakan susu yang telah dicampur dengan air. Di sebelah kanan beliau ada seorang desa, sedangkan di sebelah kiri beliau adalah Abu Bakar. Beliaupun minum, kemudian memberikannya kepada si orang desa, seraya bersabda: "Ke sebelah kanan, lalu ke kanannya lagi."

١٢٥- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ : قَدِمَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَاتَّا بَنْ عَشْرَ وَمَاتَ وَاتَّا بَنْ عَشْرَيْنَ . وَكُنَّ أُمَّهَاتِيْنِ يَحْشُثُنِيْنِ عَلَى حِدْمَتِهِ . فَدَخَلَ عَلَيْنَا دَارَنَا . فَحَلَبْتَاهُ مِنْ شَاهِدَنِيْنِ . وَشَيْبَ لَهُ مِنْ بَرْقِ الدَّرِ . فَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ لَهُ عُمَرُ - وَأَبُو بَكْرٌ عَنْ شَمَالِهِ - يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَعْطِ أَبَا بَكْرٌ . فَأَعْطَاهُ أَعْرَابِيَّا عَنْ يَمِينِهِ . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الْأَيْمَنُ فَالْأَيْمَنُ » .

125. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Nabi saw. datang ke Madinah ketika aku berumur sepuluh tahun dan beliau wafat ketika aku berusia dua-puluh tahun. Ibuku menganjurkanku untuk melayani Rasulullah saw. Ketika beliau datang ke rumah kami, aku memerahkan susu untuk beliau dari kambing jinak milik kami dan mencampurnya dengan air sumur di rumah kami. Rasulullah saw. minum. Lalu Umar berkata kepada beliau --ketika itu Abu Bakar berada di samping kiri be-

liau--: "Ya Rasulallah, berikanlah kepada Abu Bakar."

Tetapi Rasulullah saw. memberikan minuman itu kepada seorang desa yang berada di sebelah kanan beliau, seraya bersabda: "Sebelah kanan dulu, lalu sebelah kanannya lagi!"

126. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَارِنَا. فَاسْتَسْقَى. فَحَلَبْنَا لَهُ شَاءَ. ثُمَّ سُبِّهَ مِنْ مَا يُبَرِّئُ هُذِهِ . قَالَ: فَاعْطِيَشَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُوكِي عَنْ يَسَارِهِ، وَعَمْرُو وَجَاهَهُ، وَأَعْرَابِي عَنْ يَمِينِهِ . فَأَمْتَأْفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ شَرِيفِهِ . قَالَ عُمَرُ: هَذَا أَبُوكِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَامَ مِنْ شَرِيفِهِ . قَالَ عُمَرُ: هُدًى أَبُوكِي . يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَامَ مِنْ شَرِيفِهِ . قَالَ عُمَرُ: فَأَعْطِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ شَرِيفِهِ . وَتَرَكَ أَبَا بَكَرَ وَعُمَرَ . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِينَ لَا يُمْنَونَ، الَّذِينَ لَا يَمْنَونَ .

قَالَ أَنَسٌ: فَهِيَ سُنَّةٌ، فَهِيَ سُنَّةٌ، فَهِيَ سُنَّةٌ

126. Bersumber dari Abdullah bin Abdurrahman, beliau mendengar Anas bin Malik menceritakan: Rasulullah saw. datang ke rumah kami, lalu meminta minum. Maka kami perahkan susu kambing buat beliau. Kemudian aku mencampurnya dengan sedikit air sumurku ini. Lalu aku berikan kepada Rasulullah saw. Beliau meminumnya. Ketika itu Abu Bakar berada di sebelah kiri beliau, Umar di hadapan beliau dan seorang desa di samping kanan beliau.

Seusai Rasulullah saw. minum, Umar berkata: "Ini Abu Bakar, ya

Rasulallah! Berikanlah minuman kepadanya!"

Tetapi, ternyata Rasulullah saw. memberikannya kepada si orang desa, tidak kepada Abu Bakar atau Umar. Beliau bersabda: "Dahulukan sebelah kanan, dahulukan sebelah kanan, dahulukan sebelah kanan!"

Kata Anas: "Itu adalah sunnah. Itu adalah sunnah. Itu adalah sunnah."

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِشَرَابٍ . فَشَرِبَ مِنْهُ . وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ وَعَنْ يَسَارِهِ أَشْيَاطٌ . فَقَالَ لِلْغُلَامِ: «أَتَأذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هُوَ لَكُمْ» . فَقَالَ الْغُلَامُ: لَا . وَاللَّهِ! إِلَّا وَشُرُّ يَنْصِبُنِي مِنْكُمْ أَحَدًا .

قَالَ: قَتَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَدِهِ

127. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad As Sa'idiy, bahwa Rasulullah saw. dibawakan minuman. Beliaupun meminumnya. Ketika itu di sebelah kanan beliau ada seorang anak muda, sedangkan di sebelah kiri beliau ada orang-orang tua. Lalu Rasulullah saw. bertanya kepada si anak muda: "Apakah engkau mengizinkan aku memberikan giliran minum ini kepada mereka (orang-orang tua yang berada di sebelah kiri beliau)?"

Anak muda itu menjawab: "Tidak! Demi Allah, aku tidak akan menyerahkan lebih dulu bagianku darimu kepada seorangpun."

Maka Rasulullah saw. pun meletakkan minuman itu ke tangan si anak muda.

128. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ . وَلَمْ يَقُولْهُ . فَقَاتَلَهُ . وَلَكِنْ فِي رِوَايَةِ يَعْقُوبٍ .

قَالَ: فَأَعْطَاهُ أَيَّاهُ .

128. Melalui jalur-jalur lain yang juga bersumber dari Sahl bin Sa'ad, diriwayatkan hadits seperti di atas tanpa menyebutkan: "Rasulullah saw. meletakkan minuman itu..."

Tetapi, dalam riwayat Ya'qub dikatakan: "Lalu Rasulullah saw. memberikan minuman itu kepadanya."

يَارُ اسْتِحْيَا بِلْعُقُ الْأَصَابِعِ وَالْقَصْبَعَةِ،
وَأَكْلِ الْلَّقْمَاتِ السَّاقِطَةِ بَعْدَ مَسْحِ مَا
يُصِيبُهُمْ مِنْ أَذْى، وَكَوَافِرَةً مَسْحِ الْيَدِ
فَبَلْ لَعْقَهَا.

18. Bab: Disukai menjilati jari-jari dan talam, serta makan suapan yang jatuh sesudah membersihkan kotoran yang mengenainya, dan makruh membersihkan tangan sebelum menjilatinya.

١٢٩ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَاماً، فَلَا يَمْسِحُ يَدَهُ سَحْقَى يَلْعَقُهَا، أَوْ يُلْعَقُهَا» .

129. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian makan makanan, maka janganlah dia mengelap tangannya sebelum menjilatinya (untuk membersihkan sisa makanan) atau menyuruh orang menjilatinya."

١٣٠ - حَدَّثَنَا أَبْنُ جُرَيْجَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً يَقُولُ:
سَمِعْتُ أَبْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ مِنَ الطَّعَامِ، فَلَا يَمْسِحُ يَدَهُ سَحْقَى يَلْعَقُهَا أَوْ يُلْعَقُهَا» .

130. Menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij berkata mendengar Atha' berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian makan suatu makanan, maka janganlah dia mengelap tangannya sebelum menjilatinya atau meminta orang lain menjilatinya."

١٣١ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْعَقُ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ مِنَ الطَّعَامِ. وَلَمْ يَذْكُرْ أَبْنُ حَاتِمٍ: الْثَّلَاثَ . وَقَالَ أَبْنُ أَبِي شَيْبَةَ فِي رِوَايَتِهِ: عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ.
عَنِ ابْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ. عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ بِشَلَاثٍ أَصَابِعَ، وَيَلْعَقُ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْسَحَهَا.

131. Bersumber dari Ibn Ka'ab bin Malik, dari ayahnya yang berkata: "Aku melihat Nabi saw. menjilati tiga jari beliau dari sisa makanan."

Dalam riwayatnya, Ibnu Hatim tidak menyebutkan kata "tiga". Sementara itu, Ibnu Abi Syaibah dalam riwayatnya mengatakan, bahwa hadits ini bersumber dari Abdurrahman bin Ka'ab, dari ayahnya.

Dalam riwayat lain yang juga bersumber dari Ibn Ka'ab bin Malik, dari ayahnya, dikatakan: "Rasulullah saw. selalu makan dengan tiga jari. Dan beliau menjilati tangannya sebelum mengelapnya."

١٣٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ - أَوْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبٍ - أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ كَعْبٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ بِشَلَاثٍ أَصَابِعَ، فَإِذَا فَرَغَ لَعْقَهَا.

132. Bersumber dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik --atau: Abdullah bin Ka'ab--, ia menceritakan dari ayahnya --Ka'ab--, bahwa Rasulullah saw. selalu makan dengan tiga jari. Apabila telah selesai, beliau menjilatinya.

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Ka'ab bin Malik, dari Nabi saw.

١٣٣- عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْعَقُ الْأَصَابِعَ وَالصَّحْفَةَ، وَقَالَ: «إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّهِ الْبَرَكَةَ».

133. Bersumber dari Jabir, bahwa Nabi saw. memerintahkan menjilatinya jari-jari dan talam. Dan beliau bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di mana terkandung berkah."

١٣٤- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا وَقَتَ لَقْمَةً أَحَدِكُمْ فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُمْطِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذْيَ وَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدْعُهَا إِلَّا سَيْطَانٌ، وَلَا يَسْعِ يَدَهُ بِالْمِتْدَلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ».

134. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila suapan seseorang di antara kalian jatuh, maka hendaklah dia mengambilnya, lalu membuang kotoran yang ada pada makanan (suapan) itu dan memakannya. Jangan meninggalkannya untuk setan. Dan jangan mengelap tangannya dengan saputangan sebelum dia menjilati jari-jarinya. Karena, dia tidak tahu di makanannya yang mana terkandung berkah."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٣٥- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِّنْ شَائِنَهُ، حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ، فَإِذَا سَعَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمُ الْلَّقْمَةَ فَلْيُمْطِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذْيَ، ثُمَّ لْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدْعُهَا إِلَّا سَيْطَانٌ، فَإِذَا فَوَغَ فَلْيُلْعَقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ تَكُونُ الْبَرَكَةُ».

135. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku mendengar Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya setan itu datang kepada setiap orang dari kalian dalam segala macam keadaannya, sampai-sampai setanpun datang pada waktu seseorang makan. Karena itu, apabila suapan dari seseorang di antara kalian jatuh, hendaklah dia membuang kotoran yang melekat pada makanan itu, kemudian memakannya, dan jangan meninggalkannya untuk setan. Apabila telah selesai makan, hendaklah dia jilati jari-jarinya. Karena, dia tidak tahu di dalam makanannya yang mana terdapat berkah."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Apabila suapan seseorang di antara kalian jatuh.." Dan pada permulaan hadits tidak disebutkan: "Sesungguhnya setan datang kepada setiap orang dari kalian".

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٣٦- عَنْ أَنَسِينَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَاماً لَعِقَ أَصَابِعَهُ الْثَلَاثَةَ، قَالَ وَقَالَ: «إِذَا سَعَطَتْ لَقْمَةً أَحَدِكُمْ فَلْيُمْطِطْ عَنْهَا الْأَذْيَ، وَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدْعُهَا إِلَّا سَيْطَانٌ»، وَأَمَرَتْ أَنْ نَسْلُطَ الْقُصْبَةَ، قَالَ: «فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ».

136. Bersumber dari Anas, bahwa Rasulullah saw. biasanya apabila makan makanan, tentu menjilati tiga jari beliau.

Dan beliau bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian jatuh, maka buanglah kotoran darinya, lalu makanlah dan jangan meninggalkannya untuk setan."

Beliau juga memerintahkan untuk membersihkan sisa makanan (memakannya) pada talam. Beliau bersabda: "Kalian tidak tahu pada makanan kalian yang mana adanya berkah."

١٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : «إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّمَا لَا يَدْرِي فِي أَيْتَهُ الْبَوْكَةُ»

137. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian makan, maka hendaklah dia menjilati jari-jarinya. Karena, dia tidak tahu pada makanannya yang mana terdapat berkah."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dengan sedikit perbedaan redaksi.

يَابُ مَا يَفْعَلُ الصَّيْفُ إِذَا تَبَعَهُ غَيْرُ
مِنْ دَعَاهُ صَاحِبُ الْطَّعَامِ وَاسْتَخْبَابُ
إِذْنِ صَاحِبِ الْطَّعَامِ لِلثَّابِعِ

19. Bab: Apa yang mesti dilakukan orang yang tidak diundang oleh pemilik makanan; dan sunat pemilik makanan memberi izin pengikut itu

١٣٨- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ : كَانَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُ أَبُو شُعْبَ، وَكَانَ لَهُ غُلَامٌ لَحَّامٌ.

فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرْفَ فِي وَجْهِهِ
الْمُجُوعَ، فَقَالَ لِغَارِقِهِ : وَنَحْكَى ! اصْبِنْ لَنَا طَعَامًا
الْخَيْرَ، فَإِنِّي مَرِيدٌ أَنْ أَدْعُو النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَامِسَ حَمْسَةٍ، قَالَ : فَصَنَعَ، ثُمَّ أَقَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدْعَاهُ خَامِسَ حَمْسَةٍ، وَأَتَيْهُمْ رَجِيلٌ
فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «إِنَّهُمْ
أَتَيْنَاهُنَّا، فَإِنْ يَشْتَهِي إِذْنَنِي لَهُ، وَإِنْ شَتَّتَ رَجَعَ» .
قَالَ : لَا، بِلْ أَذْنُنِي لَهُ، يَارَسُولَ اللَّهِ !

138. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshariy, beliau berkata: Ada seorang lelaki Anshar bernama Abu Syu'aib. Dia mempunyai pembantu yang menjual daging. Pada suatu hari, dia melihat Rasulullah saw. yang kelihatan lapar. Maka dia berkata kepada pembantunya: "Buatkanlah makanan untuk lima orang. Karena, aku ingin mengundang Nabi saw. sebagai orang kelima dari lima orang."

Si pembantu melaksanakan perintah itu. Kemudian dia datang kepada Nabi saw. untuk mengundang beliau sebagai salah satu dari lima orang (yang diundang lima orang, termasuk Nabi saw.).

Tetapi ternyata ada seorang lagi yang ikut. Ketika sampai di depan pintu, Rasulullah saw. bersabda: "Orang ini ikut kami. Jadi terserah padamu, apakah engkau memberinya izin ataukah dia harus kembali."

Abu Syu'aib menjawab: "Tidak! Aku memberinya izin, ya Rasulallah!"

Hadits seperti di atas diriwayatkan melalui banyak jalur yang berasumber dari Abu Mas'ud dan Jabir

١٣٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ جَارِيًّا، لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَارِسِيًّا، كَانَ طَيِّبَ الْمَرْقَ، فَصَنَعَ لِرَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَمَّ جَاءَ يَدْعُوهُ . فَقَالَ «وَهُذِهِ؟»
 لِعَائِشَةَ . فَقَالَ لَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ ، لَا . فَعَادَ يَدْعُوهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «وَهُذِهِ؟» قَالَ لَا . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا . شَمَّ عَادَ يَدْعُوهُ . فَقَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «وَهُذِهِ؟» قَالَ :
 نَعَمْ . فِي الثَّالِثَةِ . فَقَامَ إِيَّاهُ فَعَانِ حَتَّى أَتَيَاهُ مُنْزَلَهُ .

139. Bersumber dari Anas, bahwa seorang tetangga Rasulullah saw. adalah seorang Persia. Dia pandai memasak. Suatu hari dia membuat masakan buat Rasulullah saw. Kemudian dia datang untuk mengundang beliau. Rasulullah saw. bertanya: "Dan ini?" (Beliau menunjuk Aisyah).

Orang itu menjawab: "Tidak".

Rasulullah saw. pun bersabda: "Tidak!"

Orang itu kembali mengundang beliau. Tetapi Rasulullah saw. masih saja bertanya: "Dan ini?"

Orang itu menjawab: "Tidak".

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak! (Artinya: aku tidak mau memenuhi undanganmu, kalau Aisyah tidak ikut diundang)."

Sekali lagi orang itu mengundang beliau. Rasulullah saw. lagi-lagi bertanya: "Dan ini?"

Kali yang ketiga ini, orang itu menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. dan Aisyah sendiri mengikuti orang itu, hingga sampai ke rumahnya.

بَابُ بَجْوَازِ الْسَّتِينَابِعِهِ غَيْرِهِ إِلَى دَارِهِ مِنْ
 يَشْقُ بِرِضَاهُ بِذِلِّكَ، وَيَتَحَقَّقُهُ حَقْقًا
 تَامًا، وَاسْتِحْيَا بِالْإِجْتِمَاعِ عَلَى الظَّهَارِ

20. Bab: Boleh mengajak orang lain ke rumah orang yang diyakini tidak merasa keberatan akan hal itu, dan sunat berkumpul menghadapi makanan

١٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةً . فَإِذَا هُوَ يَأْتِي بِكِيرٍ وَعُمْرَ
 فَقَالَ : «مَا الْخُرْجَ حِكْمَةُ مَنْ يُؤْتَكُمَا هُذِهِ السَّاعَةَ؟»
 قَالَ أَجْمَعُ . يَارَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : «وَآنَا وَالَّذِي
 نَفْسِي بِيَدِهِ ! لَا هُرْجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمَا . قَوْمًا وَ
 فَقَامُوا مَعَهُ . فَأَتَى رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ . فَإِذَا هُوَ لَيْسَ
 فِي بَيْتِهِ . فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمُؤْمَنَةُ قَالَتْ . مَرْحِبًا ! وَأَهْلًا ؟
 فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَبَّانِ فَلَوْنِ
 قَالَتْ : ذَهَبَ يَسْتَعْذِي لِنَانِ الْمَاءِ . إِذْ جَاءَ الْأَنْصَارِ
 فَنَظَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَاحِبَيْهِ .
 ثُمَّ قَالَ : أَلْحَمْدُ لِلَّهِ . مَا لَحَدَ مِنْ يَوْمٍ كَرِيمٍ أَضَيَّاهَا مِنْيَ .
 قَالَ فَانْطَلَقَ فَجَاءَهُمْ يَعْذِّي فِيهِ بُشْرٌ وَتَمْرُورٌ طَيْبٌ .
 فَقَالَ : كُلُّوْ امِنْ هُذِهِ . وَأَخْذَ الْمُدْيَةَ . فَقَالَ لَهُ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «وَإِيَّاكَ! وَالْحَلْوَى»
 فَذَبَحَ لَهُمْ فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ وَمِنْ ذَلِكَ الْعَذْقِ .
 وَشَرَبُوا فَلَمَّا آتَ شَيْوًا وَرَوْفًا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنِّي بَرَّ وَعَمَّرْ وَالَّذِي نَفْسِي بِسَدِّهِ!
 لَكُمْ سَالَتْ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَخْرَجَكُمْ مِنْ
 بَيْوَاتِكُمُ الْجَمْعُ . ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوهُ إِلَيْكُمْ هَذَا النَّعِيمُ .
 حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : بَيْنَا
 أَبُوبَكْرٌ قَاعِدٌ وَعَمَرٌ مَعَهُ ، اذْأَتَاهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : «مَا أَقْعَدَ كُمَا هُنَّا» . قَالَ أَخْرَجَنَا
 الْجَمْعُ مِنْ بَيْوَاتِنَا وَالَّذِي بَعْثَكَ إِلَيْهِ فَمَرَدَ كَخْوَحَ حَدِيثُ
 خَلْفِ بْنِ خَلِيفَةَ .

140. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Pada suatu hari atau malam, Rasulullah saw. keluar. Tiba-tiba beliau berpapasan dengan Abu Bakar dan Umar. Lalu beliau bertanya: "Apa yang menyebabkan kalian berdua keluar dari rumah kalian pada saat seperti ini?" Abu Bakar dan Umar menjawab: "Lapar, ya Rasulallah." Rasulullah saw. bersabda: "Aku juga! Demi Dzat yang menguasai diriku, yang menyebabkan aku keluar sama dengan penyebab kalian keluar. Berdirilah!"

Merekapun berdiri dan pergi bersama Rasulullah saw. Beliau datang kepada seorang lelaki Anshar, yang ternyata sedang tidak ada di rumah. Ketika isteri pemilik rumah melihat Rasulullah saw., dia berkata: "Selamat datang, silahkan!"

Rasulullah saw. bertanya kepada wanita itu: "Di manakah si Fulan?" Wanita itu menjawab: "Pergi mencari air untuk kami."

Tiba-tiba lelaki Anshar itu datang dan begitu melihat Rasulullah saw. beserta kedua shahabat beliau, dia berkata: "Alhamdulillah! Tak seorangpun pada hari ini, yang lebih mulia tamu-tamunya ketimbang diriku."

Orang itu pergi dan datang lagi dengan membawa tangan penuh kurma, matang dan setengah matang. Dia berkata: "Silahkan makan ini!" Lalu orang itu mengambil pisau. Rasulullah saw. bersabda: "Hindarilah (jangan kau sembelih) kambing yang banyak susunya."

Orang itupun menyembelih kambing buat Rasulullah saw. dan kedua shahabat beliau. Mereka makan daging kambing dan kurma itu, serta minum. Setelah kenyang dan puas, Rasulullah saw. bersabda kepada Abu Bakar dan Umar: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Kalian tentu dimintai pertanggungan-jawab mengenai kenikmatan ini nanti pada hari kiamat. Kalian dikeluarkan dari rumah kalian oleh lapar, kemudian kalian hanya kembali sesudah kalian mendapatkan kenikmatan".

Dalam riwayat lain yang diceritakan oleh Abu Hazim dikatakan: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Ketika Abu Bakar sedang duduk bersama Umar, tiba-tiba Rasulullah saw. datang kepada mereka berdua, lalu bertanya: "Apa sebab kalian duduk di sini?"

Keduanya menjawab: "lapar menyebabkan kami keluar dari rumah kami, demi Dzat yang mengutusmu membawa kebenaran!" Kemudian selanjutnya seperti hadis Khalaf bin Khalifah di atas.

141- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مِينَاءَ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ
 ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ لَمَّا حَفَرَ الْخَنْدَقَ رَأَيْتُ بَرَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْصَانَ فَانْكَفَأْتُ
 إِلَيْهِ أَمْرَأَتِي فَقُلْتُ لَهَا هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ فَأَنْتِ رَأَيْتُ
 بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمْصَانَ دِيَارًا فَأَخْرَجْتُ
 لَهُ حِرَابًا فِيهِ صَاعَ مِنْ شَعِيرٍ وَلَنَابُهِمَةَ دَاجِنَ.
 قَالَ فَذَبَحْتُهَا وَطَحَنْتُهَا فَرَغَتِي فِي كَاغِي فَقَطَعْتُهَا
 فِي بُرْمَتَهَا شَمَّ وَلَيْتَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَتْ لَا تَفْحَصْنِي يَوْسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَمِنْ مَعَهُ قَالَ فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا قَدْ جَنَابْهُمْ لَنَا وَطَحَنْتُ
 صَاعَامِنْ شَعْرِكَانَ عِنْدَنَا فَتَعَالَ أَنْتَ فِي نَقِيرِ مَعَكَ
 فَصَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ «يَا
 أَهْلَ الْخَنْدَقِ إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ لَكُمْ سُورًا فَحِيتَهُ لَا
 بِكُمْ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا
 تَسْتَرِنَّ بِوْمَتِكُمْ وَلَا تُخْبِرُنَّ عَجِيْتِكُمْ حَتَّى آتِيَ
 فَجِئْتُ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْدُمُ
 النَّاسَ حَتَّى جِئْتُ اُمَّرَّاتِي فَقَالَتْ يَا وَيْلَكَ
 فَقُلْتُ قَدْ قَلَعْتُ الَّذِي قُلْتُ لِي فَأَخْرَجْتُ لَهُ
 عَجِيْنَتِنَا فِيْصَقَ فِيهَا وَبَارِكَ ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا
 فِيْصَقَ فِيهَا وَبَارِكَ ثُمَّ قَالَ رُدْعَى خَابِرَةً
 قُلْتُ خَبِرْتُكِيْ وَأَقْدَحْتُ مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلَا تُزِلُّوْهَا
 وَهُمْ أَلْفٌ فَاقْسِمْ بِاللَّهِ لَا كُلُّ أَحَدٍ تَرْكُوهُ وَأَخْرُفُوا
 وَلَا يُرْمَنَتِكُمْ مَا هُنَّ وَإِنَّ عَجِيْنَتِنَا كَمَا قَالَ
 الصَّحَّاحُ لَتُخْبِرُنَّ كَمَا هُوَ

141. Diceritakan oleh Sa'id bin Minak: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Ketika khandaq (parit) digali, aku melihat keadaan

Rasulullah saw. sangat lapar. Maka akupun segera berbalik ke rumah dan bertanya kepada isteriku: "Apakah engkau mempunyai sesuatu (makanan)? Sebab, aku lihat Rasulullah saw. sangat lapar." Isteriku mengeluarkan kantong kulit berisi satu sha' gandum. Dan kami mempunyai seekor anak domba jinak. Sementara aku menyembelihnya, isteriku menumbuk gandum. Dia selesai, akupun selesai. Aku memotong-motong anak domba itu dan memasukkannya ke dalam kuali. Kemudian ketika aku hendak pergi memberitahu Rasulullah saw., isteriku berpesan: "Jangan engkau membuatku malu kepada Rasulullah saw. dan orang-orang yang bersama beliau."

Maka akupun menghampiri Rasulullah saw. dan berbisik kepada beliau: "Ya Rasulallah! Kami telah menyembelih anak domba kami dan isteriku menumbuk satu sha' gandum yang ada pada kami. Karena itu, kami mempersilahkan engkau dan beberapa orang bersamamu."

Tiba-tiba Rasulullah saw. berseru: "Hai Ahli khandaq! Jabir telah membuat selamat untuk kalian. Ayolah kalian semua ke sana!" Lalu Rasulullah saw. bersabda kepadaku: "Jangan engkau turunkan kualimu dan jangan engkau buat roti adonanmu sebelum aku datang." Aku datang bersama Rasulullah saw. mendahului orang-orang. Aku menemui isteriku. Dia mendampratku: "Ini semua gara-gara kamul!" Aku berkata: "Aku telah kerjakan semua pesanmu."

Isteriku mengeluarkan adonan roti kami. Rasulullah saw. meludahinya dan memberkatinya. Kemudian beliau menuju ke kuali kami, beliau meludahinya dan memberkatinya. Setelah itu beliau bersabda: "Sekarang panggillah pembuat roti untuk membantumu dan sendoklah dari kualimu, tapi jangan engkau turunkan."

Ternyata kaum muslimin yang datang ada seribu orang. Aku bersumpah demi Allah, mereka semua makan sampai kenyang dan pulang. Sementara itu, kuali kami masih mendidih seperti semula, demikian juga adonan roti masih tetap seperti sediakala.

١٤٢- عَنْ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ : قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأَمْرَ سُلَيْمَ : قَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَعِيفًا أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ فَهَلْ عِنْدَكِ مِنْ شَيْءٍ

فَقَالَتْ: نَعَمْ. فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعْرٍ، ثُمَّ أَخْذَتْ
 خِمَارًا لَهَا. فَلَقَتِ الْخُبْزَ بِعَصْبِهِ، ثُمَّ دَسَّتْهُ مُنْخَنَّتْ
 نُوْفِي. وَرَدَّتْهُ بِعَصْبِهِ. ثُمَّ أَرْسَلَتْهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ فَذَهَبَتِ يَهُ فَوَجَدَتْ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، وَمَعَهُ
 النَّاسُ. فَقَمَتْ عَلَيْهِمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: «أَرْسَلَتْ أَبُو طَلْحَةَ؟» قَالَ فَقُلْتَ: نَعَمْ. فَقَالَ
 «أَطَعَاهُمْ؟» فَقَلَّتْ: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ مَعَهُ «قُومُوا» قَالَ فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقَ
 بَيْنَ أَيْدِيهِمْ. حَتَّى جَئَتْ أَبَا طَلْحَةَ، فَأَخْبَرَتْهُ. فَقَالَ
 أَبُو طَلْحَةَ: يَا أَمْمَ سُلَيْمَ! قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ. وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا تُطْعِمُهُمْ. فَقَالَتْ:
 اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ فَانْطَلَقَ أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ حَتَّى دَخَلَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَدْهُونٌ، مَا عِنْدَكِ. يَا أَمْمَ سُلَيْمَ!
 فَأَتَتْ بِذِلِكَ الْخُبْزِ فَأَمْرَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَقُتَّ. وَعَصَرَتْ عَلَيْهِ أُمُّ سُلَيْمَ عَكَةً هَافَادَتْهُ.

شَمَّ قَالَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللَّهُ
 أَنْ يَقُولَ: ثُمَّ قَالَ: «إِذْنٌ لِعَشْرَةِ»، فَأَذْنَ لَهُمْ
 فَأَكَلُوا حَتَّى شَيْعُوا. ثُمَّ خَرَجُوا. ثُمَّ قَالَ: «إِذْنَ
 لِعَشْرَةِ»، فَأَذْنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَيْعُوا ثُمَّ خَرَجُوا.
 ثُمَّ قَالَ: «إِذْنٌ لِعَشْرَةِ»، حَتَّى كُلَّ الْقَوْمَ كَلَّهُمْ وَشَيْعُوا.
 وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ رَجُلًا وَثَمَانَوْنَ».

142. Bersumber dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, beliau mendengar Anas bin Malik berkata: Abu Thalhah berkata kepadanya Ummu Sulaim: "Aku mendengar suara Rasulullah saw. demikian lemah. Aku tahu beliau lapar. Apakah engkau mempunyai sesuatu?" Ummu Sulaim menjawab: "Ya!"

Lalu Ummu Sulaim mengeluarkan beberapa roti dari gandum. Kemudian dia mengambil kerudungnya dan membungkus roti dengan sebagian kerudung itu, lalu dia sisipkan di bawah bajuku, sedangkan sebagian kerudung dia selendangkan kepadaku. Kemudian dia menyuruhku pergi ke tempat Rasulullah saw. Akupun berangkat membawa roti berbungkus kerudung itu. Aku temukan Rasulullah saw. sedang duduk di dalam mesjid bersama banyak orang. Aku menghampiri mereka. Rasulullah saw. bertanya: "Apakah Abu Thalhah menyuruhmu?"

Aku menjawab: "Ya, benar!"

Rasulullah saw. bertanya lagi: "Untuk memakan?"

Aku menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. bersabda kepada orang-orang yang bersama beliau: "Bangunlah kalian!"

Rasulullah saw. berangkat diiringkan para shahabat, dan aku berjalan di depan mereka, untuk segera memberitahu Abu Thalhah. Maka berkata-lah Abu Thalhah: "Hai Ummu Sulaim! Rasulullah saw. telah datang bersama banyak orang, padahal kita tidak mempunyai makanan untuk menyuguh mereka."

Ummu Sulaim menjawab: "Allah dan RasulNya lebih tahu."

Lalu Abu Thalhah menyongsong Rasulullah saw. Rasulullah saw. datang dan masuk bersama Abu Thalhah. Rasulullah saw. bersabda: "Bawa ke sini apa yang engkau miliki, hai Ummu Sulaim!"

Ummu Sulaim datang membawa roti tersebut. Lalu memeras wadah saminya untuk lauk-pauk roti. Kemudian Rasulullah saw. mendo'akan makanan itu. Setelah itu beliau bersabda: "Biarkan sepuluh orang masuk!"

Abu Thalhah memanggil mereka (sepuluh orang). Mereka makan sampai kenyang, lalu keluar. Rasulullah saw. bersabda: "Biarkan sepuluh orang lagi masuk."

Sepuluh orang berikutnya masuk, makan sampai kenyang, lalu keluar. Kembali Rasulullah saw. bersabda: "Suruhlah sepuluh orang lagi masuk". Demikian berlangsung terus, hingga semua orang makan dan kenyang, padahal jumlahnya ada sekitar tujuh-puluh atau delapan puluh orang.

١٤٣-عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: بَعْثَتِي أُبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَدْعَةً. وَقَدْ جَعَلَ طَعَامًا. قَالَ فَأَقْبَلْتُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ النَّاسِ. فَنَظَرَ إِلَيَّ فَأَسْتَخِيَّتْ فَقُلْنِي: أَحِبُّ أَبَا طَلْحَةَ، فَقَالَ لِلنَّاسِ: «رُوْمُوا» فَقَالَ أُبُو طَلْحَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا صَنَعْتُ لَكَ شَيْئًا. قَالَ فَمَسَّهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَدَعَا فِيهَا بِالْبَرَكَةِ. ثُمَّ قَالَ: «أَدْخِلْ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِي، عَشَرَةً». وَقَالَ: «كُلُوا» وَأَخْرِجْ لَهُمْ شَيْئًا مِنْ بَيْنِ أَصْبَابِهِ. فَأَكَلُوا حَتَّى شَيْعُوا. فَخَرَجُوا. فَقَالَ: «أَدْخِلْ

عَشَرَةً» فَأَكَلُوا حَتَّى شَيْعُوا. فَمَا زَالَ يُدْخِلُ عَشَرَةً وَيُخْرِجُ عَشَرَةً حَتَّى لَمْ يَقِنْ مِنْهُمْ أَحَدٌ الْأَدْخَلُ، فَأَكَلَ حَتَّى شَيْعَ. ثُمَّ هَيَّأَهَا. فَإِذَا هِيَ مُثْلَهَا حِينَ أَكَلُوا مِنْهَا. عَنْ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ عَيْرَأَتْهُ قَالَ فِي آخِرِهِ: ثُمَّ أَخْذَمَا بَقِيَ قَجْمَعَةً، ثُمَّ دَعَافِيهِ بِالْبَرَكَةِ. قَالَ فَعَادَ كَمَا كَانَ فَقَالَ: «دُونُكُوكُ هُذَا»

عَنْ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَمْرَأُبُو طَلْحَةَ أُمَّ سَلَيْمَانَ تَصْنَعَ لِلَّتَّيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا لِنَفْسِهِ خَاصَّةً ثُمَّ أَرْسَلَنِي إِلَيْهِ وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِ: فَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ وَسَمَّى عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: «اَئْذَنْ لِعَشَرَةً» كَأَذْنَ لَهُمْ فَدَخَلُوا. فَقَالَ: «كُلُوا وَسَمُّوَ اللَّهَ» فَأَكَلُوا، حَتَّى قَعَدَ ذَلِكَ بِشَمَائِيلَ رَجُلًا. ثُمَّ أَكَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ وَأَهْلَ الْبَيْتِ. وَتَرَكُوا سُورًا.

عَنْ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ، بِهِذَا وَالْقِصَّةُ، فِي طَعَامِ أَبِي طَلْحَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ فِيهِ: فَقَامَ أُبُو طَلْحَةَ عَلَى الْبَابِ. حَتَّى أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا كَانَ شَيْئيْ تَسْيِيرَ قَالَ: «هَلْمَهُ». قَارَبَ اللَّهُ سَيْجَعُلُ فِيهِ الْبَرَكَةَ»

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَهْذَا
أَنْحَدِيْثُ. وَقَالَ فِيهِ: ثُمَّ أَكَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَكَلَ أَهْلَ الْبَيْتِ. وَفَضَلُوا مَا أَبْلَغُوا جِيْرَانَهُمْ.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: رَأَى أَبُو طَلْحَةَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُصْنَطِحًا فِي الْمَسْجِدِ، يَتَقَلَّبُ
ظَهَرًا لِبَطْنِي. وَأَظْنَنَهُ جَائِعًا. وَسَاقَ أَنْحَدِيْثَ. وَقَالَ فِيهِ
ثُمَّ أَكَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو طَلْحَةَ
وَأُمَّ سَلَيْمَانَ وَأَنَسَ بْنَ مَالِكٍ. وَفَضَلَتْ فَضْلَةُ فَضْلَةٍ. فَاهْدَيْنَا
لِجِيْرَانَا.

عَنْ يَعْقُوبَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ
حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: حَتَّى رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَوَجَدَهُ جَالِسًا مَعَ أَصْحَابِهِ
يُحَدِّثُهُمْ، وَقَدْ عَصَبَ بَطْنَهُ بِعِصَابَةٍ. قَلَّتْ لِبَعْضِ أَصْحَابِهِ
لِمَ عَصَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَطْنَهُ؛ فَقَالُوا: مَنْ
أَنْجَوْعَ، فَذَهَبَتْ إِلَيْ أَبِي طَلْحَةَ وَهُوَ زَوْجُ أُمِّ سَلَيْمَانَ يُدْتَ
مِلْحَانَ. فَقَلَّتْ: يَا أَبَتَاهُ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَصَبَ بَطْنَهُ بِعِصَابَةٍ. فَسَأَلَتْ بَعْضُ أَصْحَابِهِ
فَقَالُوا: مِنْ أَنْجَوْعَ، فَدَخَلَ أَبُو طَلْحَةَ عَلَى أَمِّي. فَقَالَ، هَلْ

مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ. عِنْدِي كِسْرَةٌ مِنْ خُبْزٍ وَتَمَرَاتٌ
فَإِنْ جَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحْدَهُ أَشْبَعَنَا
وَإِنْ جَاءَ آخَرُ مَعَهُ قَلَّ عَنْهُمْ. ثُمَّ ذَكَرَ سَایِئَرَ أَنْحَدِيْثَ بِقِصَّتِهِ

143. Diceritakan oleh Anas bin Malik, beliau berkata: Abu Thalhah menyuruhku datang kepada Rasulullah saw. untuk mengundang beliau, karena Abu Thalhah telah membuat makanan. Akupun datang kepada Rasulullah saw. Ternyata beliau sedang bersama banyak orang. Beliau memandangku, sehingga aku menjadi malu dan segera berkata: "Penuhilah undangan Abu Thalhah!"

Rasulullah saw. bersabda kepada orang-orang: "Bangunlah kalian!" (Sesampai di rumah) Abu Thalhah berkata: "Ya Rasulallah, aku membuat sesuatu (makanan) hanya untukmu."

Rasulullah saw. menyentuhnya dan mendo'akannya dengan keberkatan, kemudian beliau bersabda: "Suruh masuk sepuluh orang shahabatku!" Dan kepada mereka beliau bersabda: "Makanlah!"

Beliau mengeluarkan untuk mereka sesuatu dari antara jari-jari beliau. Merekapun makan sampai kenyang. Sesudah itu, mereka keluar. Rasulullah saw. bersabda: "Suruh masuk sepuluh orang lagi!" Sepuluh orang yang kedua itu juga makan hingga kenyang. Demikianlah terus berlangsung, Rasulullah saw. menyuruh masuk sepuluh orang dan mengeluarkan sepuluh orang berganti-ganti, hingga tak tertinggal seorangpun di antara mereka, kecuali dia pasti masuk dan makan sampai kenyang. Ketika dipersiapkan lagi, ternyata makanan itu masih tetap seperti sediakala.

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain yang berasal dari Anas bin Malik. Hanya saja di akhir hadits dikatakan: "Kemudian Rasulullah saw. mengambil roti yang masih tersisa, lalu mendo'akannya dengan keberkatan, maka kembaliilah roti itu seperti semula. Beliau bersabda: 'Ambillah ini!'"

Dalam riwayat lain dari sumber yang sama, dikatakan: Abu Thalhah menyuruh Ummu Sulaim untuk memasak makanan yang khusus buat Nabi saw. Kemudian Abu Thalhah menyuruhku (Anas bin Malik) datang kepada Nabi saw..... dan seterusnya.

Dalam riwayat ini dikatakan pula: Nabi saw. meletakkan tangan beliau sambil mengucap basmalah. Kemudian beliau bersabda: "Biarkan sepuluh orang masuk!"

Setelah sepuluh orang masuk, Rasulullah saw. bersabda: "Makanlah dan bacalah basmalah".

Sepuluh orang itupun makan. Begitulah Rasulullah saw. perbuat terhadap delapan puluh orang. Setelah itu, barulah Rasulullah saw. dan ahli rumah makan. Itupun masih meninggalkan sisa.

Kisah mengenai makanan Abu Thalhah ini diriwayatkan pula melalui jalur lain dari sumber yang sama. Dikatakan dalam riwayat ini: Abu Thalhah berdiri di depan pintu, sampai Rasulullah saw. datang. Lalu dia berkata: "Ya Rasulallah! Hanya ada makanan sedikit."

Rasulullah saw. bersabda: "Bawa ke sini! Sungguh, Allah akan menjadikan berkah pada makanan itu."

Melalui jalur yang lain lagi yang juga bersumber dari Anas bin Malik, periyawatan hadits ini menyebutkan: "Kemudian Rasulullah saw. makan, begitu pula ahli rumah. Ternyata mereka masih menyisakan makanan yang cukup untuk diberikan kepada tetangga-tetangga mereka."

Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Abu Thalhah melihat Rasulullah saw. berbaring di dalam mesjid, membalik-balikkan punggung ke perut. Maka Abu Thalhah mendatangi Ummu Sulaim, lalu berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. berbaring di mesjid membalik-balikkan punggung ke perut. Aku kira beliau lapar.... dan seterusnya seperti hadits-hadits di atas.

Dalam riwayat ini disebutkan: Kemudian Rasulullah saw. makan bersama Abu Thalhah, Ummu Sulaim dan Anas bin Malik. Ternyata masih bersisa, maka kami memberikannya kepada tetangga-tetangga kami.

Menurut riwayat Ya'qub bin Abdullah bin Abu Thalhah Al Anshariy, beliau mendengar Anas bin Malik berkata: Aku datang kepada Rasulullah saw. pada suatu hari. Aku temukan beliau sedang duduk bersama para shahabat beliau, berbincang-bincang. Dan beliau mengikatkan batu pada perut beliau dengan serban.

Aku bertanya kepada sebahagian shahabat beliau: "Mengapa Rasulullah saw. mengikat perutnya?"

Para shahabat menjawab: "Karena lapar!"

Lalu aku pergi mendapatkan Abu Thalhah, suami Ummu Sulaim binti

Milhan. Aku melapor: "Ayah, aku melihat Rasulullah saw. mengikat perut beliau dengan serban. Ketika aku bertanya kepada sebagian shahabat, mereka menjawab: Itu adalah karena lapar." Kemudian Abu Thalhah menemui ibuku (Ummu Sulaim) dan bertanya: "Apakah engkau mempunyai sesuatu?"

Ibuku menjawab: "Ya, aku punya remukan roti dan beberapa buah kurma. Jika Rasulullah saw. datang sendirian, kita akan dapat membuat beliau kenyang. Tetapi, kalau datang pula orang lain bersama beliau, makanan itu terlalu sedikit."

Kisah selanjutnya seperti hadits di atas.

Di samping riwayat-riwayat di atas, hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dari sumber yang sama.

بَأْبِ جَوَازِ أَكْلِ الْمَرْقَ، وَاسْتِحْيَا بِ
أَكْلِ الْيَقْطَنِ، وَإِنْ شَارَاهُ أَهْلُ الْمَائِدَةَ
بَعْضَهُمْ بَعْضًا وَأَنَّ كَانُوا ضَيْفَانًا،
إِذَا مُرِكِّهُ ذَلِكَ صَاحِبُ الْطَّعَامِ

21. Bab: Boleh makan kuah dan disukai makan labu; serta boleh sebagian orang yang menghadapi hidangan mempersilahkan sebagian yang lain, meskipun mereka sama-sama tamu, kalau memang pemilik makanan tidak keberatan

٤٤ - عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَتَهُ
سَمِعَ أَنَّسَ بْنَ مَالَكَ يَقُولُ : إِنَّ خَيَاطَادَ غَارَ سُوكَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامِ صَنَعَهُ قَالَ أَنَّسُ
بْنُ مَالَكَ : فَذَهَبَتْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِلَى ذَلِكَ الْطَّعَامِ . فَقَرَبَ إِلَيْ رَسُولِ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَبْزًا مِنْ شَعِيرٍ وَمَرْقًا
فِيهِ دَكَبَاءٌ وَقَدِيدٌ. قَالَ أَنَسٌ: هَرَيْتَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَبَعَ الدُّبَابَةَ مِنْ حَوْلِي
الصَّحْفَةِ. قَالَ: فَلَمَّا أَرَأَلَ أَحَيْتُ الدُّبَابَةَ مُنْذِيًّا وَمُمْتَدِّا.

144. Bersumber dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, beliau mendengar Anas bin Malik berkata: Seorang penjahit mengundang Rasulullah saw. untuk menghadiri suatu jamuan makan.

Kata Anas: Aku pergi bersama Rasulullah saw. menghadiri jamuan makan itu. Kepada Rasulullah saw., tuan rumah menghidangkan roti dari gandum serta kuah berisi labu dan dendeng. Aku lihat Rasulullah saw. mencari labu dari seputar mangkuk kuah itu.

Sejak itu, aku selalu menyukai labu.

١٤٥- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: دَعَارَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رَجُلًا فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ فَيَحِيَ عِمَرَقَةَ فِيهَا
دُبَابَاءُ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا كُلُّ
مِنْ ذَلِكَ الدُّبَابَاءِ وَيُعْجِبُهُ. قَالَ: فَلَمَّا رَأَيْتُ
ذَلِكَ جَعَلْتُ الْقِيَمَةَ إِلَيْهِ وَلَا أَطْعَمْهُ. قَالَ فَقَالَ
أَنَسٌ: فَمَا زِلتُ بَعْدَهُ يُعْجِبُنِي الدُّبَابَاءُ.

145. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Seorang lelaki mengundang Rasulullah saw. Aku berangkat bersama beliau. Kepada beliau, dihidangkan kuah berisi labu. Lalu Rasulullah saw. mulai makan labu itu dan menyukainya. Ketika aku melihat hal itu, aku berikan bagianku kepada beliau, dan aku tidak memakannya." Kata Anas selanjutnya: "Sesudah itu, aku selalu menyukai labu."

يَا بُشِّرَيْبَ وَضُبِّنَ التَّوَنِي خَارِجَ
الْمَهْرَ، وَاسْتِخِيَابَ دُعَاءِ الضَّيْفِ.
لِأَهْلِ الطَّعَامِ، وَطَلَبِ الدُّعَاءِ مِنَ
الضَّيْفِ الصَّالِحِ، وَإِجَابَةِ لِذِلِّكَ

22. Bab: Disukai meletakkan biji di luar (wadah) kurma, disukai do'a tamu bagi pemilik makanan, serta menghargapkan do'a dari tamu yang baik dan perkenannya untuk melakukan (do'a) itu.

١٤٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُشْرٍ قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنَسٍ قَالَ فَقَرَبَ إِلَيْهِ طَعَامًا
وَوَطَيْهَ فَأَكَلَ مِنْهَا ثُمَّ أَتَى بِتَمْرٍ فَكَانَ يَأْكُلُهُ
وَيُلْقِي التَّوَنِي بَيْنَ اصْبِعَيْهِ وَيَجْمُعُ السَّيَابَةَ وَالْوُسْطَى
(قَالَ شُعْبَةُ: هُوَ ظَرِيٌّ وَهُوَ فِيهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ إِلَيْهِ
الْتَّوَنِي بَيْنَ الْأَصْبِعَيْنِ). ثُمَّ أَتَى شَرَابَ فَشَرَبَهُ
ثُمَّ فَنَأَوْلَهُ الَّذِي عَنْ يَمِينِهِ قَالَ فَقَالَ أَنَسٌ وَأَخَذَ
بِلِجَامَ دَابَّتِهِ أَدْعُ اللَّهَ لَنَا فَقَالَ: «اللَّهُمَّ إِيَارِكُ
لَهُمْ فِي مَارَزَ قُتَّهُمْ وَأَغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ».

146. Bersumber dari Abdullah bin Busr, beliau berkata: Rasulullah saw. datang ke rumah ayahku. Kami suguhkan kepada beliau makanan dan wathbah (sejenis makanan yang terbuat dari kurma, tepung dan

samin). Beliaupun memakannya. Kemudian dihidangkan pula kurma. Beliau memakannya dan membuang bijinya dengan menjepitnya di antara jari telunjuk dan jari tengah beliau. Lalu dihidangkan minuman. Setelah beliau minum, beliau memberikannya kepada orang yang berada di sebelah kanan beliau.

Pada waktu Rasulullah saw. hendak pulang, sambil memegang tali kekang tunggangan beliau, ayahku berkata: "Berdo'alah kepada Allah bagi kami."

Rasulullah saw. berdo'a: ALLAAHUMMA BAARIK LAHUM FI MAA RAZAQTAHUM WAGHFIR LAHUM WARHAMHUM (Ya Allah, berkatilah mereka dalam rizki yang telah Engkau berikan kepada mereka, ampunilah mereka dan rahmatilah mereka).

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ أَكْلِ الْقِثَاءِ بِالرُّطْبِ

23. Bab: Makan mentimun dengan kurma

١٤٧-عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ الْقِثَاءَ بِالرُّطْبِ.

147. Bersumber dari Abdullah bin Ja'far, beliau berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. makan mentimun dengan kurma."

بَابُ اسْتِحْيَاكِ تَوَاضُّعِ الْأَكْلِ وَصِفَةِ قُعُودِهِ

24. Bab: Disukai orang yang makan merendahkan diri, serta sifat duduknya

١٤٨-عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقْعِدًا يَأْكُلُ شَمْرًا.

148. Diceritakan oleh Anas bin Malik, beliau berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. duduk bertinggung (bhs. Jawa = jegrang) makan kurma."

١٤٩-عَنْ أَنَسِ قَالَ أَتَيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَمْرٍ فَجَعَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُهُ وَهُوَ مُخْتَفِفٌ بِهِ يَأْكُلُ مِنْهُ أَكْلًا ذَرْعِيًّا وَفِي رِوَايَةِ زَيْنِيْرِ أَكْلًا حَشِيشًا .

149. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rasulullah saw. disuguh kurma. Lalu beliau membaginya sambil duduk bertinggung. Beliau memakannya dengan cepat atau dengan segera."

بَابُ تَرَى الْأَكْلَ مَعَ جَمَاعَةٍ عَنْ قِرَانِ شَمْرَيْنِ وَنَحْوِهَا فِي لَقْمَتَهِ الْأَيَادِينَ أَضْحَابِهِ

25. Bab: Larangan bagi orang yang makan bersama, mengambil sekaligus dua buah kurma dan sebagainya dalam satu suapan, kecuali dengan seizin teman-temannya

١٥٠-حَدَّثَنَا شَعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ جَبَلَةَ بْنَ سَعِيدَ قَالَ كَانَ أَبْنَ الرَّبِيعَ يَرِئُنَا التَّمَرَ قَالَ وَقَدْ كَانَ أَصَابَ النَّاسَ يَوْمَئِذٍ جَهْدٌ وَكُثُرَانًا كُلُّ فِيمُرْ عَلَيْنَا أَبْنُ شَمْرٍ وَنَحْنُ نَأْكُلُ فَيَقُولُ لَا تَعَارِفُنَا فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَمْرَيْنِ عَنِ الْإِقْرَانِ الْأَنَّ يَسْتَأْذِنُ الرَّجُلَ أَخَاهُ

بَابُهُ فِي إِدْخَالِ التَّمْرِ وَنَحْوِهِ مِنَ الْأَقْوَاتِ لِلْعِيَالِ

26. Bab: Tentang menyimpan kurma dan bahan makan pokok lain buat keluarga

١٥٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
»لَا يَجُوعُ أَهْلُ بَيْتٍ عِنْدَهُمْ التَّمْرُ«.

152. Bersumber dari Aisyah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tidak bakal lapar ahli rumah yang mempunyai kurma."

١٥٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «يَا عَائِشَةً! بَيْتٌ لَا تَمْرٌ فِيهِ، جَيَاعٌ أَهْلُهُونَ.
يَا عَائِشَةً! بَيْتٌ لَا تَمْرٌ فِيهِ جَيَاعٌ أَهْلُهُونَ أَوْ جَاعٌ أَهْلُهُونَ
قَالَهَا مَرَّتَيْنِ، أَوْ شَلَاثًا.

153. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hai Aisyah! Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, berarti laparlah ahlinya. Hai Aisyah! Rumah yang didalamnya tidak ada kurma, berarti laparlah ahlinya (penghuninya)". Beliau mengucapkan itu dua atau tiga kali.

بَابُ فَضْلِ تَمْرِ الْمَدِينَةِ

27. Bab: Keutamaan kurma Medinah

١٥٤- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ، عَنْ أَبِيهِ،

قَالَ شُعْبَةَ، لَا أَرَى هَذِهِ الْكَلِمَةَ إِلَّا مِنْ كَلِمَةِ ابْنِ
عُمَرَ يَعْنِي الْإِسْتِيجْدَانَ.

بِهَذَا الْأَسْنَادِ، وَلَيْسَ فِي حِدْيَتِهِمَا، قَوْلُ شُعْبَةَ، وَلَا
فُولُهُ؛ وَقَدْ كَانَ أَصَابَ النَّاسَ يَوْمَيْذِ جَهَدَ.

150. Diceritakan oleh Syu'bah yang mendengar Jabalah bin Suhaim berkata: Pernah Ibn Az Zubair memberi kami kurma. Ketika itu orang-orang sedang mengalami kesengsaraan. Pada saat kami tengah makan, tiba-tiba Ibnu Umar lewat. Beliau menegur: "Jangan kalian mengambil dua kurma sekaligus. Karena, Rasulullah saw. telah melarang perbuatan demikian, kecuali seseorang minta izin lebih dulu kepada teman makananya."

Kata Syu'bah: "Menurutku, kalimat ini (yakni "meminta izin") hanyalah dari Ibnu Umar."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, tanpa menyebutkan perkataan Syu'bah. Juga tidak ada dikatakan: "Ketika itu orang-orang sedang mengalami kesengsaraan."

١٥١- عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سَحِيمٍ. قَالَ: سَمِعْتَ ابْنَ عُمَرَ
يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْرِئَ
الرَّجُلُ بَيْنَ التَّمْرَيْنِ، حَتَّى يَسْتَأْذِنَ أَصْحَابَهُ.

151. Bersumber dari Jabalah bin Suhaim, beliau berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw. melarang seseorang mengambil dua buah kurma sekaligus, sebelum teman-teman makannya memberinya izin."

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ أَكَلَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ، وَمَا بَيْنَ لَابْتِينَهَا، حِينَ يُصْبِحُ لَهُ يَضْرُرٌ سُمُّ حَتَّىٰ مِيعَدِي».

154. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa makan tujuh buah kurma di antara dua tanah tak berpasir Medinah pada waktu pagi, maka racun tidak akan membahayakannya sampai sore."

100-عَنْ سَعْدٍ. يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ تَصْبِحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ، عَجُوَّةً لَهُ يَضْرُرُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلَا سُخْرٌ».

155. Bersumber dari Sa'ad, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa pada waktu pagi makan tujuh buah kurma Ajwah, maka pada hari itu racun atau sihir tidak akan membahayakannya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

101-عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «إِنَّ فِي عَجُوَّةِ الْعَالِيَّةِ شِفَاءً، أَوْ اتَّهَا تَرِيَاقًا، أَوْ لَكَ أَبْكَرَةً».

156. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya pada kurma ajwah (jenis kurma yang terbaik) dataran tinggi itu terdapat obat, atau kurma itu adalah penawar racun, pada permulaan pagi."

يَا يَارَضِيْلُ الْكَمَاءَ، وَمَدَّا وَاهُ الْعَيْنِ بِهَا

28. Bab: Kelebihan cendawan dan mengobati mata dengan-nya

107-عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرُو بْنِ نَفِيلٍ. قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنَّ. وَمَاؤُهَا شِفَاءُ الْعَيْنِ».

157. Bersumber dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, beliau berkata: Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda: "Cendawan itu sejenis Manna, dan airnya bisa untuk obat mata."

108-عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنَّ. وَمَاؤُهَا شِفَاءُ الْعَيْنِ».

158. Bersumber dari Sa'id bin Zaid, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Cendawan itu sejenis Manna, dan airnya bisa untuk obat mata."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain yang bersumber dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi saw.

109-عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرُو بْنِ نَفِيلٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنَّ، الَّذِي أَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى بَنْي إِسْرَائِيلَ. وَمَاؤُهَا شِفَاءُ الْعَيْنِ».

159. Bersumber dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Cendawan itu sejenis Manna yang dulu diturunkan Allah Ta'ala kepada Bani Israil, sedangkan airnya bisa digunakan untuk obat mata."

١٦٠ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنَّ الَّذِي أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى مُوسَىٰ . وَمَا وُهَا شَفَاءُ لِلْعَيْنِ» .

160. Bersumber dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi saw. yang bersabda: "Cendawan itu sebangsa Manna yang dulu diturunkan Allah kepada Nabi Musa, sedangkan airnya bisa digunakan sebagai obat mata."

١٦١ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنَّ الَّذِي أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ . وَمَا وُهَا شَفَاءُ لِلْعَيْنِ» .

161. Bersumber dari Sa'id bin Zaid, dia berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Cendawan itu sejenis Manna yang dulu diturunkan Allah Azza wa Jalla kepada Bani Israil, dan airnya dapat digunakan untuk obat mata."

١٦٢ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنَّ . وَمَا وُهَا شَفَاءُ لِلْعَيْنِ» .

162. Melalui jalur lain bersumber dari Sa'id bin Zaid, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Cendawan itu sejenis Manna dan airnya bisa digunakan sebagai obat mata."

بَابُ فَضْيَلَةِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْكَبَاثِ

29. Bab: Keutamaan buah pohon Arak yang hitam

١٦٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَيْدِ اللَّهِ . قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْرَأَ الظَّهَرَكَبِتْ . وَخَنَّ خَنْبِي الْكَبَاثَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَلَيْكُمْ بِالْأَسْوَدِ مِنْهُ» . قَالَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَانَكَ رَعِيتَ الْغَنَمَ . قَالَ: «نَعَمْ . وَهَلْ مِنْ نَبْيٍ الْأَوْقَدَ رَعَاهَا» . أَوْ خَنْبُو هَذَا مِنَ الْقَوْلِ .

163. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Ketika sedang berada bersama Nabi saw. di lintasan Dhahran. Kami memetik buah Kabats (buah pohon Arok, pohon yang kayunya biasa untuk siwak). Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Ambillah yang hitam dari padanya."

Kami berkata: "Ya Rasulallah, seakan-akan engkau pernah menggembalakan kambing."

Rasulullah saw. bersabda: "Benar! Setiap nabi pasti pernah menggembalakan kambing." (Atau semisal itu sabda beliau).

بَابُ فَضْيَلَةِ الْخَلِ، وَالْتَّادُورِيهِ

30. Bab: Kelebihan cuka dan berlauk dengannya

١٦٤ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «نَعَمْ الْأَدْمَرُ، أَوْ الْإِدَمُ، الْخَلُّ» .

164. Bersumber dari Aisyah, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: "Sebaik-baik lauk adalah cuka."

١٦٥- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَلَالٍ، هَذَا الْأَسْكَادُ، وَقَالَ: «نَعْمَ الْأَدْمُ»، وَلَمْ يَشْكُّ.

165. Hadits ini diriwayatkan oleh Sulaiman bin Bilal melalui jalur lain, tanpa keraguan terhadap perkataan "udum" dan "idam" (lauk).

١٦٦- عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ أَهْلَهُ الْأَدْمَ، فَقَالُوا، مَا عِنْدَنَا إِلَّا خَلٌّ. فَدَعَاهُ، فَجَعَلَ يَا كُلُّ بِهِ وَيَقُولُ: «نَعْمَ الْأَدْمُ وَالْخَلٌّ، نَعْمَ الْأَدْمُ وَالْخَلٌّ».

166. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi saw. menanyakan lauk kepada keluarga beliau. Mereka menjawab: "Kami hanya mempunyai cuka".

Beliaupun meminta cuka itu, lalu mulai makan dengannya seraya bersabda: "Sebaik-baik lauk adalah cuka! Sebaik-baik lauk adalah cuka."

١٦٧- حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: أَخْذَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي. ذَاتَ يَوْمٍ إِلَيْ مَنْزِلِهِ، فَأَخْرَجَ إِلَيْهِ فِلَقاً مِنْ خُبْزٍ، فَقَالَ: «مَا مِنْ أَدْمٍ؟»، فَقَالُوا، لَا، إِلَّا شَيْءٌ مِنْ خَلٍّ. قَالَ: «فَإِنَّ الْخَلَّ نَعْمَ الْأَدْمُ».

قَالَ جَابِرٌ، فَمَا زَلْتُ أُحِبُّ الْخَلَّ مُنْدَ سَمِعْتُهَا مِنْ نَبِيٍّ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ طَلْحَةُ: مَا زَلْتُ أُخْلَّ مُنْدَ سَمِعْتُهَا مِنْ جَابِرٍ.

167. Diceritakan oleh Thalhah bin Nafi', bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Pada suatu hari Rasulullah saw. memegang tanganku, mengajakku ke rumah beliau. Lalu kepada beliau dihidangkan beberapa potong roti. Beliau bertanya: "Apa lauknya?" Keluarganya menjawab: "Tidak ada, kecuali sedikit cuka". Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya cuka adalah sebaik-baik lauk."

Kata Jabir: "Aku jadi menyukai cuka sejak mendengar sabda Nabi saw. itu."

Thalhahpun berkata: "Aku menyukai cuka sejak mendengar cerita Jabir."

١٦٨- عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْذَ بِيَدِهِ إِلَيْ مَنْزِلِهِ، بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ عُلَيْسَةَ إِلَيْ قَوْلِهِ، «فَنَعْمَ الْأَدْمُ الْخَلٌّ» وَلَمْ يَذْكُرْ مَا يَعْدُهُ.

168. Diceritakan oleh Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw. menggandeng tangannya menuju ke rumah beliau... dan seterusnya seperti hadits Ibnu Ulayyah di atas, sampai dengan perkataan "Sebaik-baik lauk adalah cuka", dan tidak menyebut perkataan sesudahnya.

١٦٩- حَدَّثَنِي أَبُو سُفْيَانَ، طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي دَارِيِّ، قَمَرَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَأَخْذَ بِيَدِي، فَأَنْطَلَقْتَنَا حَتَّى آتَى بَعْضَ حُجَّرِ نِسَائِهِ، فَدَخَلَ، ثُمَّ آذَنَ لِي، فَدَخَلْتُ

الْحِجَابَ عَلَيْهَا. قَالَ: «هَلْ مِنْ عَدَاءٍ؟» فَقَالُوا: نَعَمْ. فَأَقْتُلُ شَلَاثَةَ قُوْصَةً. فَوُضِعَ عَلَى يَدِهِ فَأَخْذَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُوْصَةً فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ. وَأَخْذَ قُوْصَةً أُخْرَى فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ ثُمَّ أَخْبَدَ الْثَالِثَ فَكَسَرَهُ بِثَنَيْنِ. فَجَعَلَ نِصْفَهُ بَيْنَ يَدِيهِ وَنِصْفَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: «هَلْ مِنْ أَدْمِرٌ؟» قَالُوا: لَا. إِلَّا شَيْءٌ مِنْ خَلِيلٍ. قَالَ: «هَاتُوهُ. فَنِعْمَ الْأَدْمِرُ هُوَ».

169. Diceritakan oleh Abu Sufyan Thalhah bin Nafi' dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku sedang duduk di rumahku. Tiba-tiba Rasulullah saw. lewat. Beliau memberi isyarat kepadaku. Akupun berdiri menghampiri beliau. Beliau memegangku dan mengajakku ke rumah salah seorang isteri beliau. Beliau masuk lebih dulu, lalu mempersilahkan aku. Aku masuk ke dalam. Beliau bertanya kepada keluarga beliau: "Apakah ada makanan?" Mereka menjawab: "Ya!"

Maka disuguhkanlah tiga potong roti yang diletakkan pada sejenis baki. Nabi saw. mengambil sepotong dan meletakkannya di depan beliau. Lalu mengambil sepotong lagi dan meletakkannya di depanku. Sedangkan sepotong lainnya, beliau bagi menjadi dua: di depanku. Sedangkan sepotong lainnya, beliau bagi menjadi dua: separoh beliau letakkan di depan beliau dan separoh beliau letakkan di depanku. Kemudian beliau bertanya: "Apakah ada lauk?"

Keluarganya menjawab: "Tidak, kecuali sedikit cuka."

Rasulullah saw. bersabda: "Bawa kemari! Sebaik-baik lauk adalah cuka!"

بَابُ ابَا حَمَّةَ أَكْلِ الشُّوْمِ، وَأَنَّهُ يَنْبَغِي لِمَنْ أَرَادَ حِطَابَ الْكِبَارِ تَرْكَهُ، وَكَذَامًا فِي مَعْنَاهُ.

31. Bab: Boleh makan bawang putih, tetapi seyogyanya orang yang hendak berbicara dengan orang-tua dan semisalnya, lebih baik tidak memakannya

١٧٠-عَنْ آئِيَّا يَوْبَ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَتَى بِطَعَامٍ، أَكْلَ مِنْهُ وَبَعْثَ لِفَضْلِهِ إِلَيَّ. وَإِنَّهُ بَعْثَ إِلَيَّ يَوْمًا يَقْضِيهِ لَمْ يَأْكُلْ مِنْهَا. لَأَنَّ فِيهَا ثَوْمًا. فَسَأَلَتْهُ أَحَدُهُو؛ قَالَ: لَا. وَلَكِنَّ أَكْرَهَهُ مِنْ أَجْلِ رِحْمَهِ -

170. Bersumber dari Abu Ayyub Al Anshariy, beliau berkata: "Biasanya apabila Rasulullah saw. disuguh makanan, beliau memakannya dan memberikan sisanya kepadaku. Suatu hari, beliau memberikan kepadaku kelebihan makanan yang tidak beliau makan, karena di dalamnya terdapat bawang putih. Aku bertanya kepada beliau: "Apakah bawang putih itu haram?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, tetapi aku tidak menyukainya lantaran baunya."

Abu Ayyub berkata: "Aku juga tidak menyukai apa yang engkau tidak suka."

Hadits ini diriwayatkan pula melalui jalur lain.

١٧١-عَنْ آئِيَّا يَوْبَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَّلَ عَلَيْهِ. فَنَزَّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّفْلِ

وَأَبُو يَوْبِ فِي الْعُلُوِّ. قَالَ : فَإِنْتَ هُ أَبُو يَوْبِ لِيْلَةَ فَقَالَ : تَمَشِّي فَوْقَ رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ! قَتَنَحُوا . فَيَا تُوْا فِي جَانِبِ . ثُمَّ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « وَالسِّفْلُ أَرْفَقُ » فَقَالَ : لَا أَغْلُوْ سَقِيفَةَ أَنْتَ تَخْتَهَا . فَتَحَوَّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعُلُوِّ وَأَبُو يَوْبِ فِي السِّفْلِ . فَكَانَ يَصْبِنُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا . فَإِذَا جَاءَهُ يَهُوَالِيَّهُ سَأَلَ عَنْ مَوْضِيْعِ أَصَابِيعِهِ . فَيَتَبَيَّنُ مَوْضِيْعَ أَصَابِيعِهِ فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا فِي نَوْمٍ . فَلَمَّا رَأَدَ إِلَيْهِ سَأَلَ عَنْ مَوْضِيْعِ أَصَابِيعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَيْلَ لَهُ : لَمْ يَأْكُلْ . فَقَرَنَعَ وَصَبَعَ إِلَيْهِ . فَقَالَ : أَحْرَامُهُ ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « لَا . وَلِكِنِّي أَكْرَهُهُ » قَالَ فَإِنِّي أَكْرَهُ مَا تَكْرَهُ ، أَوْ مَا كَرِهْتَ .

قَالَ : وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتِيَ

171. Bersumber dari Abu Ayyub, bahwa Nabi saw. pernah tinggal bersamanya. Nabi saw. tinggal di bawah dan Abu Ayyub di atas. Pada suatu malam Abu Ayyub terbangun, lalu berkata kepada keharganya: "Kita berjalan di atas kepala Rasulullah saw. Marilah kita menyengkir!" Maka mereka bermalam di samping. Ketika hal itu dikatakan kepada Nabi saw., beliau bersabda: "Di bawah lebih nyaman."

Abu Ayyub berkata: "Aku tidak akan naik ke atas yang engkau berada di bawahnya."

Lalu Nabi saw. pindah ke atas dan Abu Ayyub di bawah.

Biasanya Abu Ayyub membuatkan makanan untuk Nabi saw. Ketika makanan itu dihidangkan kepada beliau, Abu Ayyub menanyakan tempat jari-jari beliau, lalu dia mencari-cari tempat jari-jari beliau. Suatu hari, Abu Ayyub membuat makanan yang ada bawang putihnya. Ketika makanan itu disuguhkan, dia menanyakan tempat jari-jari Rasulullah saw. Lalu dikatakan: "Beliau tidak memakannya."

Abu Ayyub terkejut dan naik menemui Rasulullah saw. Kemudian dia bertanya: "Apakah bawang putih itu haram?"

Nabi saw. bersabda: "Tidak, tetapi aku tidak menyukainya."

Abu Ayyub berkata: "Aku juga tidak menyukai apa yang tidak engkau sukai."

Abu Ayyub berkata: "Pada waktu itu Nabi saw. kedatangan malaikat dan wahyu."

بَابُ اكْرَاهِ الصَّبَيْفِ وَقَضْلِ اِشَارَةِ

32. Bab: Menghormati tamu dan keutamaan mendahului kannya

۱۷۲- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي مُجْهُودٌ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ بَعْضَ نِسَائِهِ . فَقَالَتْ : وَالَّذِي بَعَثْتَ بِالْحَقِّ ! مَا عِنْدِ الْأَمَاءِ . ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيْهِ أُخْرَى . فَقَالَتْ مِثْلُ ذَلِكَ . حَتَّى قُلْنَ كَلْهُونَ مِثْلُ ذَلِكَ . لَا . وَالَّذِي بَعَثْتَ بِالْحَقِّ ! مَا عِنْدِ الْأَمَاءِ . فَقَالَ : « مَنْ يُضَيِّفُ هَذَا ، الْيَلَهُ رَحْمَةُ اللَّهِ » فَقَاتَرَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ : آنَا . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَانْطَلَقَ

يَهُ الْتِي رَحِمَهُ . فَقَالَ لِإِمَّارَاتِهِ : هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ ؟
 قَالَتْ : لَا . إِلَّا قُوَّتْ صَبَيَّانِي . قَالَ : فَعَلَّمَهُمْ بَشَيْءٍ .
 فَإِذَا دَأَدَ خَلْضَيْفَنَا فَأَطْفَيَ السَّرَّاجَ وَأَرْبَى أَثَانَا كُلُّ
 هَادِهِهُوَ لِيَا كُلَّ فَمُوْقِي إِلَى الشَّرْكَاجَ حَتَّى تُطْفِئُهُ . قَالَ
 فَقَعَدَ وَأَوْكَلَ الضَّيْفَ . فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَّا عَلَى الشَّيْئِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : « قَدْ عَجِّبَ اللَّهُ مِنْ صَبَيْفَكُمَا
 بِضَيْفِكُمَا اللَّيْلَةَ » .

172. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Aku sangat menderita."

Rasulullah saw. menyuruh tanyakan kepada salah seorang isteri beliau, tetapi mendapat jawaban: "Demi Dzat yang mengutusmu membawa kebenaran! Aku hanya mempunyai air."

Rasulullah saw. menyuruh tanyakan kepada isteri beliau yang lain, tetapi mendapat jawaban yang sama. Dan semua isteri beliau memberikan jawaban yang sama: "Tidak, demi Dzat yang mengutusmu membawa kebenaran! Aku tidak mempunyai apapun selain air."

Maka Rasulullah saw. mengumumkan: "Siapakah yang mau menjamu orang ini, semoga Allah merahmatinya."

Seorang shahabat Anshar berdiri dan berkata: "Aku, ya Rasulallah". Lalu diajaknya orang itu ke rumahnya. Shahabat Anshar itu bertanya kepada isterinya: "Tidak, kecuali makanan anak-anakku."

Shahabat Anshar itu berkata: "Sibukkanlah mereka dengan sesuatu Nanti, kalau tamu kita masuk, padamkanlah lampu dan berbuatlah seolah-olah kita sedang makan. Apabila dia hendak makan, maka hampirilah lampu dan matikanlah."

Merekapun duduk, sementara tamu mereka makan. Pada kesokan harinya, ketika bertemu Nabi saw., beliau bersabda: "Allah benar-benar kagum terhadap perbuatan kalian berdua kepada tamu kalian tadi malam."

١٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ بَاتَ يِهِ
 ضَيْفٌ . قَالَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ الْأَقْوَتُهُ وَقُوتُهُ صَبَيَّانِهِ .
 فَقَالَ لِإِمَّارَاتِهِ ، نَوْقِي الْحَصِيبَيَّةَ وَأَطْفَيَ السَّرَّاجَ وَقَرَبَ
 لِلضَّيْفِ مَا عِنْدَكِ . قَالَ فَنَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : وَيُؤْتُونَ
 عَلَى أَقْوَسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ [٥٩ / الحسْرَة]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : جَاءَ رَجُلًا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَضْنِيْفَهُ . قَالَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ مَا يُضْنِيْفَهُ . قَالَ
 « الْأَرْجَلُ يُضْنِيْفُ هَذَا دَرَحَمَهُ » . فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ
 يُقَالُ لَهُ أَبُو طَلَحَةَ . فَانْطَلَقَ إِلَيْهِ رَجِلٌ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ
 بِنَحْوِ حَدِيثِ جَرِيْبٍ .

173. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa seorang shahabat Anshar diinapi oleh seorang tamu. Yang ada padanya hanyalah makanan untuk dirinya sendiri dan anak-anaknya. Maka berkatalah dia kepada isterinya: "Tidurkanlah anak-anak, matikanlah lampu dan hidangkanlah kepada tamu apa yang engkau punya!" Lalu turunlah ayat berikut ini (ayat 9, surat Al Hasyr): "... dan mereka mengutamakan orang lain atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan".

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain. Dalam riwayat ini disebutkan: Ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw., dengan maksud agar Rasulullah saw. menjamunya, padahal beliau tidak mempunyai apapun untuk menjamunya. Maka beliau bersabda: "Tidak adakah seseorang yang mau menjamu orang ini?" Lalu seorang shahabat Anshar yang biasa dipanggil Abu Thalhah berdiri. Dia membawa orang itu ke rumahnya... dan seterusnya seperti hadits di atas.

١٧٤- عن المقداد. قال: أقبلت أنا وأصحابي إلى النبي. وقد ذهبت أسماء علينا وأبصارنا من الجهد. فجعلنا نفترض أنفسنا على أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم. فليس أحد منهم يقبلنا. هاتين النبي صلى الله عليه وسلم فانطلقا بنا إلى أهلها. فإذا خلاة آخرنا. فقال النبي صلى الله عليه وسلم: «اخْتَلِّوْا هَذَا الْبَيْتَ بَيْنَنَا». قال: فكنا نختلي في شرubs كل إنسان مثنا نصيبيه. ونزق للنبي صلى الله عليه وسلم نصيبيه. قال: فيجيء من الليل فيسلم تسليمًا لا يُوقظ نارًا مما. ويسمع اليقطان. قال ثم يأتى المسجد فيصلّى ثم يأتي شرابة فيشرب. فأتى في الشيطان ذات ليلة، وقد شربت نصيبي. فقال: محمد يأتى لأنصاره فيتحفونه، ويصيبونه. ما يبه حاجته إلى هذه الجرعة. فاتتها فشربتها. فلما آن وغلت في بطني، وعلمت أنه ليس لي منها سيل. قال: ندمني الشيطان. فقال: ومحكم! ما صنعت؟ أشربت شراب محمد؛ فيجيء فلا يجده فيجد عروة علينك فتهلك. فتدبرت دنياك وأخرتك. وعلى

شملة. إذا وضعتها على قدمي خرج رأسى، وإذا وضعتها على رأسى خرج قدماى. وجعل لسيئتي النوم. وأما أصحابي فناما ولم يصنعا ماصنعت. قال فجاء النبي صلى الله عليه وسلم فسلم كما كان يسلام. ثم أتى المسجد فصلّى. ثم أتى شرابة فكشف عنّه فلم يجد فيه شيئاً. فرفع رأسه إلى السماء. قُلْتُ: «الآن يدعوك فأهلك». فقال: «والله! أطعمر من أطعمتني». وأسوق من أسوقاني». قال فعمدت إلى الشملة فشدّ دتها علىي. وأخذت الشفرة فانطلقت إلى الأعززياتها السمن فاذبحها رسول الله صلى الله عليه وسلم. فإذا هي حافلة. وإذا هن حقل كاهن. فعمدت إلى ابنه لا يحيى محمد صلى الله عليه وسلم ما كانوا يطمعون أن يحتلبوه فيه. قال فحكلت فيه حتى علت رغوة. فحيثت إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: «آسروه لكم والميالة». قال قلّت: يا رسول الله! اشرب. فشرب ثم ناولني. قلّت: يا رسول الله! اشرب. فشرب ثم ناولني. فاما عرفت أن النبي صلى الله عليه وسلم قد روى،

وَاصْبَتْ دَعْوَتُهُ، صَحِّحَكُتْ حَتَّى الْقِيَمَةُ إِلَى الْأَرْضِ.
قَالَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنِّي
سَوْ آتَيْتُكَ يَا مِقْدَادٌ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَانَ
مِنْ أَمْرِيْ كَذَا وَكَذَا . وَفَعَلْتُ كَذَا . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا هَذِهِ الْأَرْحَمَةُ مِنَ اللَّهِ . أَفَلَا كُنْتُ
آذَنْتَنِي ؟ فَنَوْقَظَ صَاحِبِينَا فِي صُبْنَيَانٍ مِنْهَا ، قَالَ
فَقُلْتُ : وَالَّذِي بَعْثَكَ بِالْحَقِّ ! مَا أُبَالِي إِذَا أَصْبَبْتَهَا
وَاصْبَبْتَهَا مَعَكَ ، مَنْ أَصَابَهَا مِنَ النَّاسِ -

174. Bersumber dari Al Miqdad, beliau berkata: Aku dan dua orang temanku datang. Pada waktu itu pendengaran dan penglihatan kami telah kabur, karena lapar dan penderitaan. Kami menyerahkan diri kami kepada para shahabat Rasulullah saw. Tetapi, tak seorangpun di antara mereka mau menerima kami (sebagai tamu, karena mereka tidak punya apa-apa). Lalu Nabi saw. datang dan membawa kami kepada keluarga beliau. Ternyata di sana ada tiga ekor kambing betina. Rasulullah saw. bersabda: "Perahlah susu kambing ini untuk kita!"

Kamipun memerah dan minum bagian kami masing-masing, sedangkan bagian Nabi saw. kami sisihkan. Biasanya beliau datang pada waktu malam, lalu mengucap salam yang tidak membangunkan orang tidur tetapi dapat didengar oleh orang yang ketiga, kemudian beliau datang ke mesjid untuk melakukan shalat, lalu barulah beliau mencari minumannya untuk beliau minum.

Pada malam itu, setan datang kepadaku yang telah meminum habis bagianku. Setan berkata: "Muhammad telah bertemu kepada orang-orang Anshar. Mereka menjamunnya dan dia sudah mendapatkan makanan di sana. Jadi, tentu dia tidak butuh lagi kepada minuman setengah ini." Aku terbujuk menghampiri minuman beliau dan meminumnya. Ketika minuman itu telanjur masuk ke dalam perutku dan aku tahu

tidak ada jalan untuk mengembalikannya, setan menyesaliku: "Celaka kamu! Apa yang telah kau perbuat? Apakah kau minum minuman Muhammad? Nanti kalau dia datang dan tidak menemukan minumannya, dia akan mendo'akanmu sehingga engkau bakal celaka. Lalu musnahlah dunia dan akheratmu!"

Malam itu aku berselimut mantel, yang apabila aku tutupkan pada kakiku, kepala ku keluar; dan kalau kututupkan pada kepala ku, kakiku yang keluar. Kantuk tidak mau datang juga kepadaku. Sedangkan dua orang temanku sudah tidur dan tidak merasakan seperti apa yang kurasakan.

Maka datanglah Nabi saw. Beliau mengucap salam sebagaimana biasa. Lalu pergi ke mesjid untuk melakukan shalat. Kemudian beliau menuju ke minuman beliau. Namun, ketika beliau membukanya, ternyata beliau tidak menemukan sesuatu pun. Lalu beliau mengangkat kepala ke arah langit. Aku membatin: "Sekaranglah saatnya beliau mendoakanku, sehingga aku akan celaka."

Tetapi, kudengar beliau mengucapkan do'a: "Ya Allah! Berilah makan orang yang telah memberiku makan, dan berilah minum orang yang telah memberiku minum."

Aku memungut mantel dan mengetatkannya ke tubuhku. Kemudian aku mengambil parang, lalu pergi ke tempat kambing-kambing betina. Maksudku, mana yang paling gemuk, akan kusembelih untuk Rasulullah saw. Ternyata kambing yang kuhampiri, ambingnya penuh susu. Dan setelah kuperiksa, ternyata ambing semua kambing penuh susu. Akupun mencari wadah milik keluarga Nabi Muhammad saw. yang biasa mereka pergunakan untuk memerah susu. Begitu mendapatkannya, aku segera memerah susu ke dalam wadah itu, hingga buih susu melimpah. Ketika aku datang kepada Rasulullah saw., beliau bertanya: "Apakah kalian minum minuman kalian semalam?"

Aku berkata: "Ya Rasulallah, minumlah!"

Beliau minum, kemudian menyerahkannya kepadaku. Aku berkata lagi: "Ya Rasulallah, minumlah!"

Beliau minum, lalu menyerahkannya kepadaku. Tatkala aku yakin, bahwa Nabi saw. telah benar-benar puas dan mendapatkan do'a beliau (yakni do'a beliau: "berilah minum orang yang memberiku minum), akupun tertawa sampai jatuh ke tanah (saking gembira). Melihat itu, Nabi saw. bersabda: "Engkau tentu telah berbuat tidak semestinya, hai Miqdad!"

Aku berkata: "Ya Rasulallah! Semalam keadaanku begini begini. Dan aku telah berbuat begini."

Nabi saw. bersabda: "Ini semua tidak lain adalah rahmat dari Allah. Kenapa engkau tidak memberitahukan kepadaku, sehingga kita dapat membangunkan kedua teman kita, agar mereka juga mendapatkannya." Aku berkata: "Demi Dzat yang mengutusmu membawa kebenaran! Apabila engkau mendapatkannya dan akupun mendapatkannya bersamamu, aku tidak perdu siapa lagi orang yang mendapatkannya."

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١٧٥ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي يَكْرِبٍ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَيْنَ وَمِائَةً فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا هَلَ مَعَ الْحَدِيرِ مِنْكُمْ طَعَامٌ فَإِذَا مَاصَ رَجُلٌ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ أَوْ حَوْوَهُ فَعُجِّنَ ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌ مُطْوِيلٌ بِغَنَمٍ يَسْوِقُهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا يَأْتِي بِأَمْرٍ عَطَتْهُ أَوْ قَاتَ أَمْرٌ هِبَةً؟ فَقَالَ لَا يَلَ بَيْعٌ فَأَشَرَّنِي صِنْهُ شَاهَ فَصُبِّنَعَتْ وَأَمْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوَادَ الْبَطْنِ أَنْ يُشْوِي قَالَ وَأَئِمَّةُ اللَّهِ مَا مِنَ الثَّلَاثَيْنَ وَمِائَةَ الْأَحْرَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُزَّةٌ حُزَّةٌ مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا إِنْ كَانَ شَاهِدًا أَعْطَاهُ وَإِنْ كَانَ غَائِبًا خَيَالَهُ

قَالَ وَجَعَلَ قَصْعَتَيْنِ فَأَكَلَنَا مِنْهُمَا أَجْمَعُونَ وَسَيْعَنَا وَفَضَلَ فِي الْقَصْعَتَيْنِ فَحَمَلْتُهُ عَلَى الْبَعْثَرِ أَوْ كَمَا قَالَ

175. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakar, beliau berkata: "Kami --seratus tiga-puluh orang-- sedang bersama Nabi saw. Nabi saw. bertanya: "Adakah salah seorang di antara kalian mempunyai makanan?"

Ternyata ada seorang yang mempunyai kira-kira satu sha' gandum, yang lalu dibuat adonan. Kemudian datang seorang lelaki tinggi yang kusut rambutnya, menggiring kambing. Nabi saw. bertanya: "Ini dijual atau diberikan --atau: dihadiahkan--?"

Orang itu menjawab: "Dijual!"

Rasulullah saw. membeli seekor kambing darinya. Setelah disembelih, Rasulullah saw. membeli seekor kambing darinya. Setelah disembelih, Rasulullah saw. menyuruh ambil hatinya untuk dipanggang.

Kata Abdurrahman bin Abu Bakar: "Demi Allah! Keseratus tiga-puluh orang itu seluruhnya mendapatkan sekerat hati kambing dari Rasulullah saw. Jika orang itu ada, maka Rasulullah saw. memberikannya. Dan kalau orangnya tidak ada, Rasulullah saw. menyimpankannya.

Makanan itu dibagi dalam dua talam. Kami semua makan dari kedua talam itu, dan kenyang. Sisa yang ada pada kedua talam tersebut, aku bawa ke atas onta."

١٧٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي يَكْرِبٍ أَنَّ اَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا نَاسًا فَقِيرًا وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَرَّةً مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامًا ثَنَانِيْنِ فَلَيَذْهَبْ بِثَلَاثَتِيْنِ وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامًا أَرْبَعَةَ فَلَيَذْهَبْ بِخَارِصِيْنِ بِسَادِيْنِ أَوْ كَمَا قَالَ وَإِنْ أَبَا يَكْرِبَ جَاءَ

بِشَّالَثَةِ. وَأَنْظَلَقَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشْرَةِ
وَابْوَيْكُرْ بِشَّالَثَةِ. قَالَ فَهُوَ وَأَنَا وَأَنِي وَأَقِي وَلَا أَدْرِي
هَلْ قَالَ : وَأَنِي أَقِي وَخَادِمٌ بَيْنَ بَيْتَنَا وَبَيْتِ أَنِي يَكِيرْ.
قَالَ وَإِنَّ أَبَا يَكِيرْ تَعَشَّى عِنْدَ الشَّيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ثُمَّ لَيْلَتَ حَتَّى صَلَّيْتُ الْعِشَاءَ . ثُمَّ رَجَعَ فَلَيْلَتَ حَتَّى نَعَسَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَجَاءَ بَعْدَ مَا مَضِي
مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللَّهُ . قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ : مَا حَسَلَتِي عَنْ
آصْبَيَا فَلَمَّا أَوْقَالَتْ ضَيْفِكَ ؟ قَالَ : أَوْمَا عَشَيْتُمْ ؟
قَالَتْ : أَبُوا حَتَّى تَعَيَّنَ . قَدْ عَرَضْتُمْ عَلَيْهِمْ فَغَلَبُوهُمْ
قَالَ فَذَهَبْتُ إِنَّا فَخَبَاتُ . وَقَالَ : يَا غَنْتَ ! فَجَدَعَ
وَسَيَّتَ . وَقَالَ : كُلُوا لَا هَيْئَنَا . وَقَالَ : وَاللَّهِ لَا أَطْعُهُ
أَبَدًا . قَالَ فَأَيْمَ اللَّهِ ! مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةِ الْأَ
دَبِيَّ مِنْ أَسْفَلِهَا الْكُوْرَمَهَا . قَالَ حَتَّى شَيْحَنَا وَصَارَتْ
أَكْثَرَ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذَلِيلَ . فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُو يَكِيرْ فَإِذَا هِيَ
كَمَا هِيَ أَوْ أَكْثَرَ قَالَ لِامْرَأَتِهِ : يَا أُخْتَ بَنِي فِرَاسِ !
مَا هَذَا ؟ قَالَتْ لَا وَقْرَةَ عَيْنِي ! لَهِيَ الْآنَ أَكْثَرُهُنَا أَقِيلَ
ذَلِيلَ بِشَّالَثَهِ مَهَارِ . قَالَ فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو يَكِيرْ وَقَالَ
إِنَّمَا كَانَ ذَلِيلَ مِنَ الشَّيْطَانِ . يَعْنِي مَيْنَهُ . ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا

لُقْمَةً. لَمْ حَلِّهَا إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ. قَالَ وَكَانَ بَيْنَتَا وَبَيْنَ هُوَ مِنْ عَقْدِهِ فَمَضَى الْأَجَلُ. فَرَفَّتَا إِلَيْهِ عَشْرَ رِجَالًا. مَعَ كُلِّ رِجَلٍ مِنْهُمْ أَنَاسٌ. اللَّهُ أَعْلَمُ كُمْ مَعَ كُلِّ رِجَلٍ إِلَّا أَنَّهُ يُعَذَّبُ مَعَهُمْ فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ. أَوْ كَمَا قَالَ

176. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakar, bahwa yang disebut Ashabus Suffah adalah orang-orang miskin. Dan Rasulullah saw. pernah bersabda pada suatu kali: "Barangsiaapa mempunyai makanan dua orang, hendaklah dia mengajak orang ketiga. Dan barangsiapa mempunyai makanan empat orang, hendaklah dia mengajak orang kelima, keenam..." atau semacam itulah sabda beliau.

Abu Bakar pernah membawa tiga orang. Nabi saw. pergi dengan sepuluh orang, sedangkan Abu Bakar dengan tiga orang...

Kata Abdurrahman selanjutnya: Abu Bakar makan malam di tempat Nabi saw., lalu terus berada di sana hingga datang waktu Isya. Setelah shalat, dia kembali ke tempat Nabi saw. lagi, sampai Rasulullah saw. mengantuk. Sesudah lewat tengah malam, barulah dia pulang. Isterinya menyongsongnya dengan pertanyaan: "Apa yang menahanmu untuk pulang menemui tamu-tamumu --atau; tamumu-- ?".

Abu Bakar balik bertanya: "Bukankah engkau telah menjamu mereka dengan makan malam?"

Isterinya menjawab: "Mereka tidak mau makan sebelum engkau datang, padahal anak-anak sudah mempersilahkan, tetapi mereka tetap tidak mau".

Kata Abdurrahman: Akupun menyingkir untuk bersembunyi. Lalu terdengar Abu Bakar memanggil: "Hai dungu!" diikuti dengan sumpah-serapah. Dan kepada para tamunya, dia berkata: "Silahkan makan! Mungkin makanan ini sudah tidak enak lagi". Kemudian dia bersumpah: "Demi Allah, aku tidak akan makan makanan ini selamanya!".

Abdurrahman meneruskan ceritanya: Demi Allah, kami tidak mengambil sesuatu pun kecuali sisanya bertambah lebih banyak lagi, sampai ketika kami sudah merasa kenyang, makan itu menjadi lebih banyak daripada semula. Abu Bakar memandangnya ternyata makanan itu tetap seperti semula atau bahkan lebih banyak lagi. Dia berkata kepada isterinya: "Hai saudari.

Bani firas apa ini?".

Isterinya menyahut: "Oh tidak ! Demi cahaya mataku, sungguh sekarang makanan itu menjadi tiga kali lipat lebih banyak daripada semula". Lalu Abu Bakar makan dan berkata: "Sumpahku tadi adalah dari setan".

Dia makan sesuap, kemudian membawa makanan tersebut kepada Rasulullah saw. dan membiarkannya di sana hingga pagi hari.

Lebih lanjut Abdurrahman berkata: Pada waktu itu di antara kami (kaum muslimin) dan suatu kaum telah terjadi perjanjian. Sesudah lewat batas waktu, kami menjadikan dua-belas orang sebagai kepala seksi, yang masing-masing membawahi beberapa orang. Hanya Allah yang tahu, berapa orang yang menyertai masing-masing kepala seksi tersebut. Yang psati Rasulullah saw. menyuruh panggil mereka semua. Lalu seluruhnya makan dari makanan yang dibawa Abu Bakar. (Atau seperti itu-lah cerita Abdurrahman).

١٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ . قَالَ : نَزَلَ عَلَيْنَا أَضْيَا فُ لَنَا . قَالَ وَكَانَ أَبِي يَتَحَدَّثُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الظَّلَلِ . قَالَ فَأَنْطَقَ وَقَالَ : يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ ! أَفْرُغْ مِنْ أَضْيَا فِلَاءَ . قَالَ فَلَمَّا أَمْسَيْتُ جُنَاحَنَا يَقِرَّهُمْ . قَالَ فَابْوًا . فَقَالُوا : حَتَّى يَجِعَ عَابُورُ مَنْزِلَنَا فَيَطْعَمُ مَحْنَا . قَالَ هَذِلْتُ وَلَهُمْ : إِنَّهُ رَجُلٌ حَدُودٌ وَإِنَّكُمْ مَحْنَا . اذْنُ لَمْ تَغْلُو خُفْتُ وَأَنْ يُصِيبَنِي مِنْهُ أَذْنِي . قَالَ فَابْوًا . فَلَمَّا جَاءَ لَهُ يَبْدَا شَعْرَأَوْلَ صَنْمُونْ . فَقَالَ أَفْرَغْتُمْ مِنْ

أَضْيَا فِكْمُ ؟ قَالَ قَالُوا لَا . وَاللَّهُ مَا فَرَغْنَا . قَالَ : الْأَمْرُ عِبْدَ الرَّحْمَنِ . قَالَ وَتَسْخِيْتُ عَنْهُ . فَقَالَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ ! قَالَ فَتَسْخِيْتُ : قَالَ فَقَالَ يَا غُنْشُ آهْسَمْتُ عَلَيْكَ إِنْ كُنْتَ تَسْمَعُ صَوْتَ الْأَجْهَنْ . قَالَ فَجَهَنْ فَقُلْتُ وَاللَّهُ إِمَالِي ذَنْبِي . هُوَلَّ أَضْيَا فِكَهُ فَسَلْهُمْ . قَدْ أَتَيْتُهُمْ بِقَارُونَ فَابْوَا أَنْ يَطْعَمُوا حَشْ تَحْجِيَ . قَالَ فَقَالَ مَا لَكُمْ ! الْأَتَقْبِلُوا عَنَّا قَرَائِكُمْ ! قَالَ فَقَالَ أَبُوكِي وَاللَّهُ لَا أَطْعَمُهُمْ اللَّيْلَةَ . قَالَ فَقَالُوا فَوَاللَّهِ لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى تَطْعَمْهُ . قَالَ فَمَا رَأَيْتُ كَالشَّرِّ كَاللَّيْلَةِ قَطْ . وَيَلْكُمْ مَا لَكُمْ إِنْ لَا تَقْبِلُوا عَنَّا قَرَائِكُمْ ؟ قَالَ ثُمَّ قَالَ أَمَّا الْأُولَى فَمِنَ الشَّيْطَانِ هَلْمُوا قَرَائِكُمْ . قَالَ فَيَحِيُّ بِالظَّعَامِ فَسَمَّيَ فَأَكَلَ وَأَكَلُوا . قَالَ فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَاءَ عَلَى النَّيْمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِبْرُو وَحَنْتُ . قَالَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ وَبَلْ أَنْتَ أَبْرُوهُمْ وَأَخْيَرُهُمْ ۝

177. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakar, beliau berkata: Beberapa orang tamu menginap di rumah kami. Pada malam itu ayahku (Abu Bakar) hendak berbincang-bincang dengan Rasulullah saw. Sebelum berangkat, beliau bersabda: "Hai Abdurrahman! Bereskanlah urusan tamu-tamumu (yakni: beri mereka makan dan penuhi hak mereka!)".

Setelah memasuki waktu petang, aku datang membawa hidangan mereka, tetapi mereka tidak mau dan berkata: "Biarlah kami menunggu tuan rumah, sehingga beliau dapat makan bersama kami."

Aku berkata kepada mereka: "Ayah adalah seorang yang keras. Jika kalian tidak mau makan, aku khawatir beliau akan menghukumku." Mereka tetap tidak mau.

Ketika ayahku datang, yang pertama-tama beliau tanyakan adalah: Apakah kalian telah urus tamu-tamu kalian?"

Orang-orang (keluarga Abu Bakar) menjawab: "Tidak, demi Allah kami belum mengurusnya."

Ayahku bertanya: "Bukankah aku telah menyuruh Abdurrahman?"

Aku menyingkir dari beliau. Ayahku memanggil: "Hai Abdurrahman!"

Aku malah menjauh. Ayahku marah dan memanggilku lagi: "Hai dungu! Aku bersumpah kepadamu, jika engkau mendengar suaraku, engkau harus datang!"

Akupun datang dan berkata: "Demi Allah, itu bukan kesalahanku! Itu tamu-tamumu, tanyalah mereka! Aku telah datang kepada mereka membawakan hidangan, tetapi mereka tidak mau makan sebelum engkau datang."

Abu Bakar bertanya: "Kenapa kalian? Tidakkah kalian mau menerima hidangan dari kami?" Kemudian Abu Bakar berkata: "Demi Allah aku tidak makan malam ini!"

Para tamu berkata: "Demi Allah, kami tidak makan, sebelum engkau pun ikut makan."

Abu Bakar berkata: "Aku sama sekali belum pernah mengalami malam seburuk ini. Celaka kalian! Kenapa kalian tidak mau menerima hidangan dari kami?" Kemudian beliau melanjutkan: "Adapun (sumpah) yang pertama adalah dari setan. Marilah, silahkan menikmati hidangan kalian."

Makananpun dihidangkan. Abu Bakar mengucap basmalah, lalu makan dan para tamu juga makan.

Keesokan paginya, Abu Bakar melapor kepada Nabi saw.: "Ya Rasulullah, mereka (para tamu) benar, sedangkan aku melanggar sumpah." Setelah mendengar cerita Ayahku, Rasulullah saw. bersabda: "Sebaliknya, engkau lebih benar dan lebih baik ketimbang mereka!"

بَابُ فَضْيَلَةِ الْمُوَسَّاَةِ فِي الْطَّعَامِ الْقَلِيلِ، وَإِنَّ طَعَامَ الْأَثَنِينِ يَكُونُ الثَّلَاثَةَ وَخَوْذَلَاتٍ

33. Bab: Keutamaan saling bantu dalam makanan sedikit: dan bahwa makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan seterusnya

١٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « طَعَامُ الْأَثَنِينِ كَافٍ لِلثَّلَاثَةِ .
وَ طَعَامُ الْثَّلَاثَتِ كَافٍ لِلْأَرْبَعَةِ » .

178. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Makanan dua orang itu cukup untuk tiga orang. Dan makanan tiga orang mencukupi buat empat orang."

١٧٩- أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّبَيرُ : أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكُونُ لِلْأَثَنِينِ وَ طَعَامُ
الْأَثَنِينِ يَكُونُ لِلْأَرْبَعَةِ . وَ طَعَامُ الْأَرْبَعَةِ يَكُونُ لِلْهَمَانِيَّةِ »

179. Diceritakan oleh Abuz Zubair, beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Makanan satu orang itu cukup untuk dua orang. Makanan dua orang cukup untuk empat orang. Dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١٨٠- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِيُ الْأَثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الْأَثْتَنِ يَكْفِيُ الْأَرْبَعَةَ».

180. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. ber-sabda: "Makanan satu orang itu cukup untuk dua orang. Dan makanan dua orang cukup untuk empat orang."

١٨١- عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «طَعَامُ الرَّجُلِ يَكْفِيُ رَجُلَيْنِ، وَطَعَامُ رَجُلَيْنِ يَكْفِيُ أَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ أَرْبَعَةٍ يَكْفِيُ شَمَادِيَّةً».

181. Bersumber dari Jabir, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Makanan seseorang itu cukup untuk dua orang. Makanan dua orang cukup untuk empat orang. Dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang."

**بَابُ الْمُؤْمِنِ يَأْكُلُ فِي مَعِيَّ وَاحِدٍ،
وَالْكَافِرِ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَصْحَाएِ**

34. Bab: Orang mukmin makan dalam satu usus, sedangkan orang kafir makan dalam tujuh usus

١٨٢- عَنْ أَبْنَىٰ عَمْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «الْكَافِرِ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَصْحَाएِ، وَالْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعِيَّ وَاحِدٍ».

182. Bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Orang kafir itu makan dalam tujuh usus, sedangkan orang mukmin makan dalam satu usus."

١٨٣- عَنْ وَاقِدِ بْنِ حَمَدَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ نَافِعًا قَالَ: رَأَى أَبْنَىٰ عَمْرَ مِسْكِينًا فَجَعَلَ يَضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَيَضَعُ بَيْنَ يَدَيْهِ قَالَ: فَجَعَلَ يَأْكُلُ آكُلًا كَثِيرًا. قَالَ فَقَالَ: لَا يُدْخَلَنَّ هُذَا عَلَيْهِ فَارْتَأَى سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ الْكَافِرِ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَصْحَाएِ».

183. Bersumber dari Waqid bin Muhammad bin Zaid yang mendengar Nafi' berkata: Ibnu Umar melihat seorang miskin. Dia meletakkan makanan di depannya dan meletakkannya lagi. Lalu mulai makan banyak sekali. Melihat itu, Ibnu Umar berkata: "Orang ini jangan diizinkan masuk menemuiku, karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya orang kafir itu makawn dalam tujuh usus.'

١٨٤- عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عَمْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعِيْ وَاحِدٍ. وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ».

184. Bersumber dari Jabir dan Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang mukmin itu makan dalam satu usus, sedangkan orang kafir makan dalam tujuh usus."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain bersumber dari Jabir saja.

١٨٥- عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعِيْ وَاحِدٍ. وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ».

185. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw. yang bersabda: "Orang mukmin makan dalam satu usus dan orang kafir makan dalam tujuh usus."

Melalui jalur lain yang bersumber dari Abu Hurairah, diriwayatkan hadits yang sama dengan hadits di atas.

١٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَافَهُ ضَيْفًا، وَهُوَ كَافِرٌ فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاهَةِ فَحْلِبَتْ. فَشَرَبَ حَلَبَهَا. ثُمَّ أُخْرِيَ فَشَرَبَهُ. ثُمَّ أُخْرِيَ فَشَرَبَهُ. حَتَّىٰ شَرَبَ حَلَبَيْ سَبْعَ شَيَاهٍ. ثُمَّ أَتَهُ أَصْبَحَ فَاسِلَمَ. فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاهَةِ فَحْلِبَتْ حَلَبَهَا. ثُمَّ أَمْرَ بِأَخْرِيٍّ فَلَمْ يَسْتَهِمْهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ يَشْرَبُ فِي مَعِيْ وَاحِدٍ. وَالْكَافِرُ يَشْرَبُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ».

صلى الله عليه وسلم بشهادة فضوب حلابهما. ثم أمر باخرى فلم يستهتمها. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «المؤمن يشرب في معى واحد. والكافر يشرب في سبعه أمعاء».

186. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. menjamu tamu seorang kafir. Rasulullah saw. menyuruh perahkan susu kambing. Lalu tamu kafir itu meminumnya. Kemudian disuguhkan susu lagi, dia pun meminumnya. Disuguhkan lagi, dia pun masih meminumnya, sampai dia sanggup minum perahan tujuh ekor kambing. Beberapa waktu kemudian, orang itu masuk Islam. Pada suatu hari, Rasulullah saw. menyuruh perahkan susu kambing untuknya. Dia minum hasil perahan itu. Tetapi, ketika disuguhkan lagi, dia tidak menghabiskannya. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Orang mukmin itu minum dalam satu usus, sedangkan orang kafir minum dalam tujuh usus."

بَابُ لَا يَعِيبُ الْطَّعَامَ

35. Bab: Tidak boleh mencela makanan

١٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا عَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ. كَانَ إِذَا اشْتَرَى شَيْئًا أَكَلَهُ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ.

187. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Rasulullah saw. tidak pernah mencela makanan sama sekali. Apabila beliau suka sesuatu makanan, maka beliau memakannya. Dan kalau tidak menyukainya, beliau tinggalkan (tidak beliau makan)."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَابَ طَعَامًا قَطُّ . كَانَ إِذَا اشْتَهَاهُ أَكْلًا، وَإِنْ لَمْ يَشْتَهِهِ سَكَّ.

188. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Aku tidak pernah melihat sama sekali Rasulullah saw. mencela makanan. Biasanya apabila beliau menyukai suatu makanan, beliau memakannya. Dan kalau tidak menyukainya, beliau diam."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ الْبَيْسِ وَالزَّيْنَةِ

XXXVII. KITAB PAKAIAN DAN PERHIASAN

يَابُرْ تَحْرِي لِمَ اسْتَعْمَلَ أَوْ أَنِ الْدَّهَبَ وَالْفِضَّةَ
فِي الشُّرُبِ وَغَيْرِهِ، عَلَى الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ

1. Bab: Haram menggunakan wadah yang terbuat dari emas atau perak dalam minum dan sebagainya, baik bagi pria maupun wanita

١- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ، إِنَّمَا يُجْرِيُ فِي بَطْنِهِ نَارًّا جَهَنَّمَ».

1. Bersumber dari Ummi Salamah --isteri Nabi saw--, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang minum dengan wadah yang terbuat dari perak, sesungguhnya menggelegak dalam perutnya api neraka Jannaham."

Hadits ini diriwayatkan melalui banyak jalur yang semuanya bersumber dari Nafi'.

Menurut riwayat Ali bin Mushir yang bersumber dari Ubaidullah ada tambahan: "Orang yang makan atau minum dengan wadah yang terbuat dari perak dan emas...."

٢٠٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَالَتِهِ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ شَرِبَ فِي أَنَاءِ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ، فَإِنَّمَا يُجْرِي فِي بَطْنِهِ نَارًا مِنْ جَهَنَّمَ».

2. Bersumber dari Abdullah bin Abdurrahman dan bibinya Ummi Salamah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa minum dengan wadah yang terbuat dari emas atau perak, maka sesungguhnya dia meletakkan dalam perutnya gelegak api dari neraka Jahannam."

بَابُ تَحْرِيمِ اسْتِعْالِ إِنَاءِ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
عَلَى الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ، وَخَاتَمِ الْذَّهَبِ
وَالْحَرْبِ عَلَى الرَّجُلِ، وَبَاحَاتِهِ النِّسَاءِ.
وَبَاخَاتِهِ الْحَلْمُ وَخَوْهُ لِلرَّجُلِ، مَا لَهُ
يَزِدُّ عَلَى أَرْبَعِ أَصْمَابِعِ -

2. Bab: Haram menggunakan wadah emas dan perak, bagi pria dan wanita; haram cincin emas dan sutera untuk pria, tetapi boleh bagi wanita

٣٠ حَدَّثَنِي مَعَاوِيَةُ بْنُ سُوَيْدٍ مُقْرِنٌ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَا نَاهَنَ سَبْعَ آمْرَنَا بِعِيَادَةٍ أَمْرَتُهُ أَنْ لَا يَسْقِيَنِي فِيهِ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

الْمَرْيَضِ، وَاتِّبَاعَ الْجَنَانَةِ، وَتَشْمِيمَ الْعَاطِسِ، وَابْرَادِ الْقَسْمِ، أَوْ الْمُقْسِمِ، وَنَصْرِ الظَّلُومِ، وَاجْحَابَةِ الْذَّاغِعِ، وَافْشَاءِ السَّلَامِ. وَنَهَا نَاهَنَ عَنْ حَوَاتِيمَ، أَوْ عَنْ تَخْمِيْبِ الْذَّهَبِ، وَعَنْ شُوبِ بِالْفِضَّةِ، وَعَنْ الْمَيَاشِ، وَعَنِ الْقَسْسِيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرَيرِ وَالْإِسْتِرْقَ وَالرِّيْبَاجِ -

3. Diceritakan oleh Mu'awiyah bin Suwaid bin Muqarrin: Aku datang menemui Al Barra' bin Azib, lalu aku dengar beliau berkata: "Rasulullah saw. memerintahkan kami dengan tujuh hal dan melarang kami dari tujuh hal. Beliau memerintahkan kami menengok orang sakit, mengiringkan jenazah, mendo'akan orang bersin (yang mengucap "yarhamukallaah"), melaksanakan sumpah dengan benar, menolong orang yang teraniaya, memperkenankan undangan dan menyebarkan salam. Beliau melarang kami dari cincin atau bercincin emas, minum dengan wadah dari perak, hamparan sutera, pakaian buatan Qas (tersebut dari sutera), serta mengenakan pakaian sutera, sutera tebal dan sutera halus."

Hadits seperti di atas, diriwayatkan melalui berbagai jalur dengan beberapa perbedaan redaksi yang terdapat di sana-sini. Misalnya dalam riwayat Utsman bin Abi Syaibah ada tambahan: "... dari minum dalam wadah perak, karena barangsiapa minum dalam wadah perak di dunia, maka dia tidak meminumnya di akherat."

Menurut riwayat Abdurrahman bin Busyr: "menyebarkan salam" diganti dengan "menjawab salam."

٤٠ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ حَذِيفَةَ بِالْمَدَائِنِ. فَأَسْتَشْفَى حَذِيفَةُ فِي جَاءَهُ هُقَانٌ شَرَابٌ فِي إِنَاءٍ مِنْ فَصَّةٍ. فَرَمَاهُ بِهِ. وَقَالَ: إِنِّي أَخْرُكُمْ أَنِّي قَدْ أَمْرَتُهُ أَنْ لَا يَسْقِيَنِي فِيهِ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ : « لَا تَشْرُبُوا فِي أَنَاءِ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ . وَلَا تَلْبِسُوا الدِّينَابَاجَ وَالْحَرِيرَ . فَإِنَّهُ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا ، وَهُوَ لَكُمْ فِي الْآخِرَةِ ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ » .

4. Bersumber dari Abdullah bin 'Ukaim yang berkata: Kami sedang bersama Hudzaifah di Madain. Lalu Hudzaifah minta minum. Maka datanglah kepala kampung membawa minuman dalam wadah dari perak. Tetapi Hudzaifah mencampakkannya, seraya berkata: "Aku beritahukan kepada kalian, bahwa aku telah menyuruhnya untuk tidak memberiku minum dengan wadah dari perak itu. Karena, Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kalian minum dalam wadah emas dan perak. Dan jangan mengenakan pakaian sutera. Sebab, pakaian sutera itu untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia, dan untuk kalian di akherat pada hari kiamat.'

Hadits ini juga diriwayatkan melalui berbagai jalur yang semuanya berpangkal pada Hudzaifah, dengan sedikit perbedaan redaksi di sana sini.

٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ : اسْتَسْقِي حَدِيقَةً فَسَقَاهُ مَجُوسٍ عِنْدِ إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ . فَقَالَ : إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « لَا تَلْبِسُوا الْحَرِيرَ وَلَا الدِّينَابَاجَ . وَلَا تَشْرُبُوا فِي أَنَاءِ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ . وَلَا تَأْكُلُوا فِي صَحَافَهَا . فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا » .

5. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Laila yang berkata: Hudzaifah meminta minum. Seorang Majusi memberinya minum dalam wadah dari perak. Maka berkatalah Hudzaifah: "Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah memakai pakaian sutera. Janganlah kalian minum minuman dalam wadah emas dan perak.

Jangan kalian makan makanan dalam piring perak. Karena, semua itu untuk orang-orang kafir di dunia."

عَنْ أَبِي قَرْوَةَ ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَكِيمَ قَالَ : كُنَّا مَعَ حَدِيقَةَ بِالْمَدَائِنِ . فَاسْتَسْقَى حَدِيقَةً فَجَاءَهُ دِهْقَانٌ بِشَرَابٍ فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ فَرَمَاهُ بِهِ وَقَالَ : إِنِّي أَخْبُرُكُمْ أَنِّي قَدْ أَمْرَتُهُ أَنْ لَا يَسْقِيَنِي فِيهِ . فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَشْرُبُوا فِي إِنَاءِ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ . وَلَا تَلْبِسُوا الْدِينَابَاجَ وَالْحَرِيرَ . فَإِنَّهُ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا . وَهُوَ لَكُمْ فِي الْآخِرَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ » .

4. Bersumber dari Abu Farwah bahwa dia pernah mendengar Abdullah bin 'Ukaim berkata: Kami sedang bersama Hudzaifah di Madain. Lalu Hudzaifah minta minum. Maka datanglah kepala kampung membawa minuman dalam wadah dari perak. Tetapi Hudzaifah mencampakkannya, seraya berkata: "Aku beritahukan kepada kalian, bahwa aku telah menyuruhnya untuk tidak memberiku minum dengan wadah dari perak itu. Karena, Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kalian minum dalam wadah emas dan perak. Dan jangan mengenakan pakaian sutera. Sebab, pakaian sutera itu untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia, dan untuk kalian di akherat pada hari kiamat.'

٥- حَدَّثَنَا سَيْفٌ . قَالَ سَمِعْتُ نَجَاهِدًا يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى قَالَ : اسْتَسْقِي حَدِيقَةً . فَسَقَاهُ مَجُوسٍ فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ فَقَالَ :

عَمْرًا خَالِهُ مُشْرِكًا، بِمَكَّةَ .

6. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Al Khaththab melihat kain sutera bergaris pada pintu masjid, lalu berkata: "Ya Rasulallah! Kalau saja engkau membeli ini, lalu engkau kenakan di hadapan kaum muslimin pada hari Jum'at dan apabila ada tamu perutusan (delegasi) datang kepadamu!"

Rasulullah saw. bersabda: "Yang memakai ini hanyalah orang yang tidak mempunyai bagian memakainya di akherat."

Beberapa waktu kemudian, Rasulullah saw. mendapatkan beberapa kain sutera. Rasulullah saw. memberikan sebagian kepada Umar. Umar bertanya: "Ya Rasulallah! Engkau memberiku pakaian ini, padahal engkau telah mengatakan tentang kain sutera 'Utharid, beberapa waktu yang lalu?!"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku memberikan ini kepadamu tidak untuk engkau pakai."

Lalu Umar memberikannya kepada saudaranya yang masih musyrik di Makkah.

Hadits ini diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar dari Nabi saw.

٧- عَنْ أُبْيِنْ عُمَرَ قَالَ : رَأَى عَمَرَ عَطَارِدَ الْتَّئِيْرِيَّ
لِقِيمٌ بِالسُّوقِ حُلَّةَ سِيرَاءَ . وَكَانَ رَجُلًا يَغْشَى الْمُلُوكَ
وَيَصْبِيْبُ مِنْهُمْ . فَقَالَ عُمَرُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي رَأَيْتُ
عَطَارِدًا لِقِيمًا فِي السُّوقِ حُلَّةَ سِيرَاءَ . فَلَوْا شَرِّيْتَهَا
فَلَبِسْتَهَا وَفُودَ الْعَرَبِ إِذَا قِدَّمْتُمْ عَلَيْنَا ! وَأَظْلَمَهُ
قَالَ : وَلَيْسَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةَ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «إِنَّمَا يَلِيسُ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا مَنْ لَا
خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ» . فَأَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَنِّي رَسُولُ

إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
«لَا تَلْبِسُوا الْحَرِيرَ وَلَا الْدِيَابَاجَ . وَلَا تَسْرِبُوا فِي آنِيَةِ
الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ . وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا . فَإِنَّهَا
لَهُمْ فِي الدُّنْيَا»

5. Bercerita kepadaku Syaif, dia berkata: "Saya mendengar Muja-hid berkata: "Saya mendengar Abdurrahman bin Abi Laila berkata: Hudzaifah meminta minum. Seorang Majusi memberinya minum dalam wadah dari perak. Maka berkatalah Hudzaifah: "Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian memakai pakaian sutera. Janganlah kalian minum minuman dalam wadah emas dan perak. Jangan kalian makan makanan dalam piring perak. Karena, semua itu untuk orang-orang kafir di dunia."

٦ - عَنْ أُبْيِنْ عُمَرَ أَنَّ حَمَارَبَنَ الْحَطَابَ رَأَى حُلَّةَ سِيرَاءَ
عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَوْا شَرِّيْتَ
هَذِهِ فَلَبِسْتَهَا لِلْمَنَاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، وَلَوْقُدْرَادُ قَدْ مُرْفَأَ
عَلَيْنَا ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «إِنَّمَا
يَلِيسُ هَذِهِ مَنْ لَخَلَقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ» . ثُمَّ جَاءَ شَرِّيْتَهَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا حَلْلٌ . فَاعْطَى عُمَرَ
صِنْهَا حُلَّةً . فَقَالَ عُمَرُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَسَوْتَنِيهَا .
وَقَدْ قُلْتَ فِي حُلَّةِ عَطَارِدٍ مَا قُلْتَ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «إِنِّي لَمْ أَكُسْكُهَا تَلِيسَهَا» . فَكَسَاهَا

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُلَلٍ سِيرَاءَ . فَبَعْدَ أَنْ عُمَرَ
 بِحُلَلَةَ . وَبَعْدَهَا أُسَامَةَ بْنِ زَيْدَ بِحُلَلَةَ . وَأَعْطَى عَلَيْهِ
 أَنِي طَالِبٌ حُلَلَةَ . وَقَالَ : « شَقِيقَهَا خُمُرًا بَيْنَ نِسَائِكَهُ »
 قَالَ فَجَاءَ عُمَرَ بِحُلَلَتِهِ يَحْمِلُهَا . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 بَعْثَتِي إِلَيْهِمْ . وَقُدِّقْتُ بِالْأَمْسِ فِي حُلَلَةٍ عَطَارِدٍ مَا
 قُلْتَ . فَقَالَ : « إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلْتَسِهَا . وَلَكِنِي
 بَعْثَتِي إِلَيْكَ لِتُصْبِّيْ بِهَا » . وَأَمَّا أُسَامَةُ فَرَاحَ فِي
 حُلَلَتِهِ . فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 تَنَظِّرًا عَرَفَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَنْكَرَ
 مَا صَنَعَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا تَنْظِرُ إِلَيَّ ؟ فَأَنْتَ
 بَعْثَتِي إِلَيْهَا . فَقَالَ : « حَانَ لِمَنْ أَبْعَثْ إِلَيْكَ لِتَلْتَسِهَا .
 وَلَكِنِي بَعْثَتِي إِلَيْكَ لِتُشْقِّيْهَا خُمُرًا بَيْنَ نِسَائِكَهُ »

7. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Umar melihat 'Utharid At Tamimi menjajakan sutera bergaris di pasar. Dia adalah seorang lelaki yang suka bergaul dengan para raja dan sering mendapatkan hadiah dari mereka.

Lalu Umar melapor kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulallah! Aku melihat 'Utharid menjajakan kain sutera bergaris di pasar. Kalau saja engkau mau membelinya dan memakainya bila ada perutusan Arab datang kepadamu" (Kata Ibnu Umar: "Aku kira Umar juga mengatakan: 'dan engkau mengenakannya pada hari Jum'at")."

Rasulullah saw. bersabda: "Yang mengenakan sutera di dunia hanyalah orang yang tidak mempunyai bagian di akherat."

Beberapa waktu sesudah itu, Rasulullah saw. dibawakan beberapa sutera bergaris. Beliau mengirimkan sepotong kepada Umar, sepotong

kepada Usamah bin Zaid dan sepotong kepada Ali bin Abi Thalib. Beliau bersabda: "Potonglah untuk kerudung bagi para wanitamu!" Umar datang dengan membawa suteranya, lalu berkata: "Ya Rasulallah! Mengapa engkau mengirimkan ini kepadaku, padahal kemarin baru saja engkau mengatakan tentang sutera 'Utharid'?"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku mengirimkannya kepadamu, bukan untuk kau pakai. Tetapi aku mengirimkannya kepadamu, agar engkau juga mendapatkan bagian."

Sementara itu, Usamah merasa senang terhadap kain suteranya. Lalu Rasulullah saw. memandangnya dengan pandangan yang menunjukkan bahwa Rasulullah saw. tidak menyukai apa yang dia perbuat. Usamah berkata: "Ya Rasulallah, apakah yang engkau lihat padaku? Bukankah engkau mengirimkan sutera ini kepadaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku mengirimkan itu kepadamu bukan untuk kau pakai, tetapi aku mengirimkannya agar engkau potong menjadi kerudung-kerudung bagi para wanitamu."

8. حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
 عُمَرَ قَالَ : وَجَدَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ حُلَلَةَ مِنْ
 اسْتَبْرَقِ تَبَاعَ بِالسُّوقِ . فَأَخْذَهَا فَأَتَى بِهَا
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
 إِبْتَعْ هَذِهِ فَتَجِدُ بِهَا الْعِيدَ وَلِلْوَفْدِ . فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنَّمَا هَذِهِ لِيَاسُ مَرْتَ لَا
 خَلَاقَ لَهُ » . قَالَ : فَلَبِثَ عُمَرُ مَاشَاءَ اللَّهُ . ثُمَّ أَرْسَلَ
 إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبِيلَةً دِينَاجَ.
 فَأَقِيلَ بِهَا عُمَرُ حَتَّى آتَى بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قُلْتَ : حِلَّ مَا هَذِهِ
 860

لِيَسْ مَنْ لَا خَلَقَ لَهُ » . أَوْ « إِنَّمَا يُلْبِسُ هُذِهِ مَنْ لَا
خَلَقَ لَهُ » . ثُمَّ أَرْسَلَتِ إِلَيْهِ هَذِهِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « تَسْبِحُهَا وَتُصْبِيْبُ بِهَا
حَاجَتَكَ » .

8. Diceritakan oleh Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar berkata: Umar bin Al Khatthab menemukan sutera tebal dijual di pasar. Beliau mengambilnya, lalu membawanya kepada Rasulullah saw. dan berkata: "Ya Rasulallah! Belilah ini, untuk berdandan pada hari raya dan ketika menemui perutusan."

Rasulullah saw. bersabda: "Ini hanyalah pakaian orang yang tidak mempunyai bagian (di akherat)".

Beberapa waktu kemudian, Rasulullah saw. mengirim Umar selembar jubah dari sutera. Umar menerimanya, tetapi kemudian beliau datang kepada Rasulullah saw. dengan membawa jubah itu, lalu berkata: "Ya Rasulallah! Engkau mengatakan bahwa ini hanyalah pakaian orang yang tidak mempunyai bagian. Tetapi, mengapa engkau mengirimkannya kepadaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau bisa menjualnya dan dengan itu engkau dapat memenuhi kebutuhanmu!"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٩- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ رَأَى عَلَى رَجُلٍ مِنْ أَلِيلٍ عُطَارِدٍ
قِبَاءً مِنْ دِيْبَاجَ أَوْ حَرَبٍ. فَقَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَوْ أَشْرَقَتِيْهُ ! فَقَالَ : « إِنَّمَا يُلْبِسُ هُذَا مَنْ
لَا خَلَقَ لَهُ » فَأَهْدَى إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حُلَّةً تُسَرِّاهُ، فَأَرْسَلَ بِهَا إِلَيْهِ . قَالَ قُلْتُ : أَرْسَلْتَ

بِهَا إِلَيْيَ، وَقَدْ سَمِعْتَ قُلْتَ فِيهَا مَا قُلْتَ ? قَالَ :
« إِنَّمَا يَعْثِثُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَسْمَتِعَ بِهَا » .

بِمِثْلِ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعْدٍ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : « إِنَّمَا
بَعْثَتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتَتَنَفَّعَ بِهَا، وَلَمْ أَبْعَثْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلْبِسَهَا »
عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْلَامٍ قَالَ : قَالَ لِي سَالِمُ بْنُ
عَبْدِ اللَّهِ فِي الْإِسْتَبْرَقِ . قَالَ قُلْتُ : مَا عَلِمْتُ مِنَ الدِّيْبَاجِ وَ
خَسْنَ مِنْهُ فَقَالَ : سَمِعْتَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ : رَأَى
عُمَرُ عَلَى رَجُلٍ حُلَّةً مِنْ إِسْتَبْرَقٍ . فَأَقَى بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ رَمْزٍ . غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ ، فَقَالَ « إِنَّمَا
بَعْثَتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتُصْبِيْبُ بِهَا مَا لَأَ »

9. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Umar melihat seorang lelaki dari keluarga 'Utharid membawa pakaian luar dari sutera, lalu beliau berkata kepada Rasulullah saw.: "Kalau saja engkau membelinya!"

Rasulullah saw. bersabda: "Yang memakai ini hanyalah orang yang tidak bakal mendapat bagian (di akherat)."

Beberapa waktu kemudian, kepada Rasulullah saw. dihadiahkan beberapa lembar kain sutera bergaris. Rasulullah saw. mengirimkan sebagian kepadaku (kepada Umar).

Aku berkata: "Mengapa engkau mengirimkan kain ini kepadaku. Pada hal, aku mendengar engkau telah mengatakan mengenai kain sutera ini kemarin."

Rasulullah saw. bersabda: "Aku mengirimkannya kepadamu, hanyalah agar engkau merasa senang."

Dalam riwayat lain dikatakan: "Aku mengirimkannya kepadamu, hanyalah agar engkau dapat mengambil manfaat darinya. Aku mengirimkannya kepadamu, tidaklah untuk engkau pakai."

Dalam riwayat lain yang diceritakan oleh Yahya bin Abi Ishaq dikatakan: Salim bin Abdullah mengatakan kepadaku tentang sutera Istabraq (sutera tebal). Aku berkata: "Tidak lebih tebal dan tidak lebih kasar daripada sutera Diebaj".

Salim berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: 'Umar melihat seseorang membawa sutera Istabraq, lalu dibawanya kepada nabi saw...' dan seterusnya seperti hadits di atas. Hanya saja dikatakan: Nabi saw. bersabda: "Aku mengirimkannya kepadamu, hanyalah agar engkau mendapatkan harta dengannya."

١٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، مَوْلَى أَسْمَاءِ بْنَتِ آئِيْ بَكْرٍ، وَكَاتِبِ الْخَالِ وَلِدِ عَطَاءِ، قَالَ: أَرْسَلْتُنِي أَسْمَاءَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، فَقَالَتْ: يَلْعَنِي أَنَّكَ تَحْرُمُ مَا شَيْءَ إِلَّا ثَلَاثَةً، الْعَلَمَ فِي التَّوْبَ، وَصِيرَةُ الْأَرْجُونَ، وَصَوْمَرَ رَجَبٍ كُلُّهُ، فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ: أَمَا مَا ذُكِرَتْ مِنْ رَجَبٍ، فَكَيْفَ يَمْنَى صَوْمُومُ الْأَكْدَمِ، وَأَمَا مَا ذُكِرَتْ مِنَ الْعَلَمِ فِي التَّوْبِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّمَا يَلْبِسُ الْجَنِينَ لِأَخْلَاقِهِ» فَخَفَقْتُ كَمْ يَكُونُ الْعَالَمُ صُنْهُ، وَأَمَا صِيرَةُ الْأَرْجُونَ، فَهَذِهِ صِيرَةُ عَبْدِ اللَّهِ قَائِمًا هِيَ أَرْجُونٌ.

فَرَجَعْتُ إِلَى أَسْمَاءَ فَنَهَيْتُهَا فَقَالَتْ: هُذِهِ جُبَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَجْتُ إِلَيَّ جُبَّةَ طَبِيعَةِ كِسْرَوَانِيَّةً، لَهَا لِبَنَةٌ دِيَبَاجٌ، وَفَرِجَّهَا مَكْفُوفٌ بِالْدِيَبَاجِ فَقَالَتْ: هُذِهِ كَانَتْ عِنْدَ عَائِشَةَ حَتَّى قُبِضَتْ، فَلَمَّا قُبِضَتْ قَبَضْتُهَا، وَكَانَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبِسُهَا، فَنَحْنُ نَغْسِلُهَا لِلْمَرْضِنِ يُسْتَشْفِي بِهَا.

10. Bersumber dari Abdullah --bekas budak Asmak binti Abu Bakar, dan paman dari anak Atha'--, dia berkata: Asmak menyuruhku menemui Abdullah bin Umar, untuk menyampaikan pesan beliau: "Telah sampai kepadaku, bahwa engkau mengharamkan tiga hal: lukisan pada kain, tilam (bantal) berwarna ungu dan puasa pada bulan Rajab seluruhnya."

Abdullah bin Umar berkata kepadaku: "Mengenai bulan Rajab yang engkau sebut-sebut, lalu bagaimana dengan orang yang berpuasa selamanya? Adapun lukisan pada kain, maka aku pernah mendengar Umar bin Al Khathhab berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya yang memakai sutera hanyalah orang yang tidak bakal mendapat bagian'. Jadi, aku khawatir jangan-jangan lukisan pada kain itu termasuk daripadanya. Sedangkan bantal/tilam berwarna ungu, maka inilah tilam Abdullah. Ternyata tilam itu berwarna ungu".

Akupun kembali kepada Asmak. Setelah aku beritahukan kepada beliau, maka beliau berkata: "Inilah jubah Rasulullah saw.", seraya mengeluarkan dan menunjukkan kepadaku selembar jubah kekaisaran berwarna hijau yang berkerah (leher baju) sutera, begitu pula kedua sisinya dijelajuri dan dijahit dengan sutera. Lalu Asmak berkata: "Jubah ini dulu ada pada Aisyah, sampai dia meninggal dunia. Setelah dia meninggal dunia, aku mengambilnya. Dan dulu, Nabi saw. sering memakainya. Kami mencucinya untuk orang sakit, agar dia sembuh karenanya."

١١ - عَنْ خَلِيفَةِ بْنِ كَعْبٍ، أَيْ ذُبِيَانَ . قَالَ، سَمِعْتُ عِبَادَ اللَّهِ بْنَ الْزَبِيرَ يَخْطُبُ يَقُولُ، إِلَّا لَا تَلِسُو اِنْسَاءَ كُوْلَهِ الْحَرِينَ فَإِنِّي سَمِعْتُ مُعْمَرَ بْنَ الْخَطَابَ يَقُولُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَّا لَا تَلِسُو الْحَرِينَ فَإِنَّهُ مَنْ لَيْسَهُ فِي الدُّنْيَا، لَمْ يَلِسْهُ فِي الْآخِرَةِ .

11. Bersumber dari Khalifah bin Ka'ab Abu Dzibyan, beliau berkata: Aku mendengar Abdullah bin Zubair berkhutbah: "Ingatlah! Jangan kalian membiarkan para wanita kalian memakai sutera. Karena, aku pernah mendengar Umar bin Al Khathhab berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kalian memakai sutera! Sebab, barangsiapa memakainya di dunia, maka dia tidak akan memakainya di akherat.'"

١٢ - عَنْ أَبِي عُثْمَانَ . قَالَ، كَتَبَ أَبْنِيَاعْمَرُ . وَهُنْ هُنْ يَأْذِرُ يُنْجَانَ، يَا عُتْبَةَ بْنَ فَرْقَدَ! إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ كَلِيلٍ وَلَا مِنْ كَدِيلٍ وَلَا مِنْ كَدِامِيلٍ. فَأَشْبَعَ الْمُسْلِمِينَ فِي رِحَالِهِمْ، صِمَاتَشْبَعٌ مِنْهُ فِي رِحْلَتِهِ، وَأَيَّاكُمْ وَالشَّعْمُ، وَرَزَّى أَهْلَ الشَّرْكَ وَلَبِوْسَ الْحَرِيرِ! فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَّى عَنْ لَبِوْسِ الْحَرِيرِ. قَالَ الْأَنْهَدَى، وَرَفَعَ لِنَارَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْبَعِيهِ الْوُسْطَى وَالسَّيَابَةَ وَضَمَّهُمَا. قَالَ زُهَيرٌ، قَالَ عَاصِمٌ، هَذَا فِي الْكِتَابِ قَالَ وَرَفَعَ زُهَيرٌ اصْبَعِيهِكَ.

12. Bersumber dari Abu Utsman, beliau berkata: Umar menulis kepada kami yang berada di Adzerbaijan: "Hai Utbah bin Farqad! Sungguh, harta ini bukanlah dari jerih-payahmu, bukan pula hasil jerih-payah bapak atau ibumu. Karena itu, kenyangkanlah kaum muslimin di tempat-tempat tinggal mereka, dari apa yang engkau gunakan mengejek diri di rumahmu. Waspadalah kalian terhadap kemewahan, perhiasan orang musyrik dan pakaian sutera. Sebab, Rasulullah saw. melarang mengenakan pakaian sutera. Rasulullah saw. bersabda: "... kecuali sekian", seraya beliau menunjukkan kepada kami jari tengah dan jari telunjuk yang beliau satukan." Zuhair berkata: Ashim berkata: "Ini dalam tulisan". Dan Zuhair menunjukkan jari-jarinya.

١٣ - بِهُذَا الْإِسْنَادِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَرِيرِ، بِمِثْلِهِ . عَنْ أَبِي عُثْمَانَ . قَالَ، كَنَّا مَعَ عُتْبَةَ بْنَ فَرْقَدِ، فَجَاءَنَا كِتَابٌ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَلِسْ الْحَرِيرَ إِلَّا مَنْ لَيْسَ كَمَّ مِنْهُ شَيْءٌ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا هُكَذاً . وَقَالَ أَبُو عُثْمَانَ، يَا رَبِّيَعَةِ الْكَتَنِينِ تَلِيَانِ الْأَبْهَامِ فَرُعِيَّتْهَا أَزْرَارُ الظَّلِيلِ السَّلَةِ . حِينَ رَأَيْتُ الظَّلِيلَ السَّلَةَ.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat lain yang juga bersumber dari Abu Utsman, beliau berkata: Kami sedang bersama Utbah bin Farqad, tiba-tiba datang surat Umar, yang menyatakan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Yang memakai sutera hanyalah orang yang tidak mendapatkan sedikit-pun daripadanya di akherat, kecuali sekian".

Kata Abu Utsman: "dengan dua jari dekat ibu jari. Kedua jari itu ditunjukkan kepadaku sebagai kancing-kancing jubah hijau, ketika aku melihat jubah tersebut."

Hadits serupa diriwayatkan pula oleh Abu Utsman, melalui jalur yang berbeda.

٤- عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُثْمَانَ النَّهْدِيَّ
قَالَ: جَاءَنَا كِتَابٌ مِنْ عُمَرَ وَخَنْدِيزْجَانَ مَعَ عُتْبَةَ
بْنِ قَرْقَدَ، أَوْ بِالشَّامِ: أَمَّا بَعْدُ. فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُنَّ عَنِ الْحَرِيرِ الْأَهْكَدَ. إِصْبَعَيْنِ.
قَالَ أَبُو عُثْمَانَ: فَمَا أَثْمَنَا أَنَّهُ يَعْنِي الْأَهْكَدَ.

14. Bersumber dari Qatadah, beliau berkata: Aku mendengar Abu Utsman An Nahdiy berkata: "Surat Umar datang kepada kami ketika kami berada di Adzerbaijan bersama Utbah bin Farqad, atau di Syam. Isi surat tersebut: 'Amma ba'du. Sesungguhnya Rasulullah saw. milarang sutera, kecuali sekian (dua jari).'"

Kata Abu Utsman: "Kami tidak perlu berpikir lama, bahwa yang beliau maksudkan adalah kain bergambar."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebutkan perkataan Abu Utsman.

١٥- عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفْلَةَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَطَبَ
بِالْجَابِيَّةِ فَقَالَ: هُنَّ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ
لَيْسِ الْحَرِيرِ. الْأَمْوَاضُعَاصِبَعَيْنِ، أَوْ ثَلَاثَتِ، أَوْ أَرْبَعَ.

15. Bersumber dari Suwaid bin Ghafalah, bahwa Umar bin Al Khaththab berkhutbah di Jabiyah. Beliau berkata: "Nabi Allah saw. milarang pemakaian sutera, kecuali tempat dua jari, atau tiga, atau empat."

١٦- أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّبِيرٍ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ

عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَيْسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَوْمًا قَبَاءً مِنْ دِيَبَاجَ أَهْدِيَ لَهُ ثُمَّ أَوْشَأَ
أَنَّ نَزَعَهُ، فَارْسَلَ بِهِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. فَقَتَلَ لَهُ:
قَدْ أَوْشَأَ مَا نَزَعَهُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «نَهَايَةُ
عَنْهُ جِبْرِيلٌ»، فَجَاءَهُ عُمَرُ بْنِ الْخَطَّابِ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ! كَرِهْتَ أَمْرًا وَأَعْطَيْتَنِيهِ، فَمَا لِي؟ قَالَ: «إِنَّ لَمْ
أُعْطِكَهُ لِتَلِيسَهُ، إِنَّمَا أَعْطَيْتَكَهُ تَسْيِعَهُ»، فَبَاعَهُ بِالْفِي
دَرْهَمٍ.

16. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Pada suatu hari, Nabi saw. mengenakan pakaian luar dari sutera Diebaj yang dihadiahkan kepada beliau. Kemudian segera melepasnya dan mengirimkannya kepada Umar bin Al Khaththab. Lalu kepada Rasulullah saw. ditanyakan: "Mengapa engkau cepat-cepat melepasnya, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. menjawab: "Jibril melarangku memakainya." Lalu Umar datang sambil menangis dan berkata: "Ya Rasulallah! Engkau tidak menyukai sesuatu dan engkau berikan kepadaku?" Rasulullah saw. bersabda: "Aku memberikannya kepadamu tidak untuk engkau pakai, tetapi agar dapat engkau jual." Umar pun menjualnya dan laku dua ribu dirham.

١٧- عَنْ عَلَيٍّ، قَالَ: أَهْدَيْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَلَةً سِيرَاءً، فَبَعَثَ بِهَا إِلَيَّ فَلَيْسَتْهَا. فَعَرَفَتْ
الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ، «إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلِيسَهَا».

١٧- اَنَّمَا بَعَثْتُ بِهَا الْيَنِى لِتُشْقِقَهَا خُمُرًا بَيْنَ النِّسَاءِ .
بِهَذَا الْإِسْنَادِ، فِي حَدِيثِ مُعَاذٍ: قَاتَرَنِي فَأَطْرَشَهَا بَيْنَ نِسَاءٍ
نِسَاءً. وَفِي حَدِيثِ مُحَمَّدٍ بْنِ جَعْفَرٍ: قَاتَرَشَهَا بَيْنَ نِسَاءٍ
وَلَمْ يَذْكُرْ: قَاتَرَ .

17. Bersumber dari Ali, beliau berkata: Kepada Rasulullah saw. dihadiahkan pakaian bergaris. Rasulullah saw. mengirimkannya kepada ku, maka akupun memakainya. Tetapi, aku melihat kemarahan di wajah beliau. Beliau bersabda: "Sungguh, aku mengirimkan pakaian itu kepadamu bukannya untuk engkau pakai. Tetapi, aku mengirimkannya, agar engkau memotong-motongnya menjadi kerudung buat para wanita."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat Mu'adz disebutkan: "Rasulullah saw. memerintahkan kepadaku untuk membaginya di antara para wanitaku."

Sedangkan dalam riwayat Muhammad bin Jakfar dikatakan: "Lalu aku membaginya di antara para wanitaku", tanpa menyebut: "Rasulullah saw. memerintahkan kepadaku."

١٨- عَنْ عَلَيِّ؛ أَنَّ أَكَيْدِيرَوْمَةَ أَهْدَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوْبَ حَرَبِيْرَ. فَأَعْطَاهُ عَلِيًّا. فَقَالَ: «شَقِيقَةٌ
خُمُرًا بَيْنَ الْقَوَاطِمِ» .

18. Bersumber dari Ali, bahwa Ukaidi Dumah menghadiahkan kepada Nabi saw. selembar pakaian sutera. Lalu Rasulullah saw. memerikannya kepada Ali, seraya bersabda: "Potonglah menjadi kerudung dan bagikan kepada para Fatimah (Fatimah binti Rasulullah saw., Fatimah binti Asad --ibu Ali bin Abi Thalib-- dan Fatimah binti Hamzah bin Abdul Muththalib)."

Abu Bakar dan Abu Kuraib berkata: "... di antara para wanita."

١٩- عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَقْ طَالِبٍ. قَالَ: كَسَانِ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَّةَ سِرَّاكَاءَ. فَخَرَجْتُ فِيهَا . فَرَأَيْتُ
الْغَصَبَ فِي وَجْهِهِ. قَالَ فَشَقَقْتُهَا بَيْنَ نِسَاءِ .

19. Bersumber dari Ali bin Abu Thalib, beliau berkata: Rasulullah saw. memberiku pakaian bergaris. Lalu aku keluar dengan memakainya, tetapi aku melihat kemarahan di wajah beliau. Maka akupun memotong-motong dan membagikannya di antara para wanitaku."

٢٠- عَنْ آنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْيَّ عُمَرَ بِجُبَيْلَةِ سُنْدُسٍ . فَقَالَ عُمَرُ:
بَعَثْتَ بِهَا لِيَ وَقَدْ قُلْتَ فِيهَا مَا قُلْتَ؟ قَالَ: «إِنِّي لَمْ
أَبْعَثْ بِهَا إِلَيَّ وَلَمْ قُلْتَ فِيهَا مَا قُلْتَ . إِنِّي لَمْ
يَشْمَهِنَا» .

20. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah saw. mengirimkan selembar jubah sutera tipis kepada Umar. Lalu Umar berkata: "Engkau mengirimkan pakaian ini kepadaku, padahal engkau telah mengatakan tentangnya kemarin." Rasulullah saw. bersabda: "Aku mengirimkannya kepadamu bukannya untuk engkau pakai, tetapi agar engkau dapat memanfaatkan harga penjualannya."

٢١- عَنْ آنَسِ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«مَنْ لَيْسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا، لَمْ يَلْبِسْهُ فِي الْآخِرَةِ» .

21. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengenakan pakaian sutera di dunia, maka dia tidak bakal memakainya di akherat."

٢٢- عَنْ أَبِي أُمَّامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ لَيْسَ الْحَرِيرُ فِي الدُّنْيَا، لَمْ يَلْبِسْهُ فِي الْآخِرَةِ».

22. Diceritakan oleh Abu Ummah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengenakan pakaian sutera di dunia, maka dia tidak akan memakainya di akherat."

٢٣- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرِوْجَ حَرِيرٍ. فَلَيْسَهُ كُمْ صَلَّى فِيهِ ثُمَّ أَنْصَرَ فَفَزَعَهُ نَزْعٌ عَادِيًّا. كَالْكَارِهِ لَهُ، ثُمَّ قَالَ لَا يَنْبَغِي هَذَا الْمُتَقْتَيَّ».

23. Bersumber dari Uqbah bin Amir, beliau berkata: Kepada Rasulullah saw. dihadiahkan sejenis pakaian luar dari sutera. Beliau memakainya untuk melakukan shalat. Begitu selesai shalat, beliau segera mencopotnya dengan keras, seperti tidak menyukainya. Kemudian beliau bersabda: "Tidak pantas pakaian ini untuk orang-orang yang bertakwa."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

يَا بُنْيَادَةُ لِلْبُنْيَادِ الْحَرِيرِ لِلرَّجُلِ،
إِذَا كَانَ بِهِ حِكْمَةٌ أَوْ نَحْوُهَا

3. Bab: Boleh kaum pria memakai sutera, bila dia berkudis atau semisalnya

٤- حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَلْكٍ أَنْبَاهُمْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحْصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ

ابْنِ عَوْفٍ وَالرَّبِيعِ بْنِ الْعَوَامِ فِي الْقُمُصِ الْحَرِيرِ فِي السَّفَرِ، مِنْ حِكْمَةٍ كَانَتْ بِهِمَا، أَوْ وَجَعَ كَانَ بِهِمَا.

24. Diriwayatkan oleh Qatadah, bahwa Anas bin Malik menceritakan: Rasulullah saw. memberi kemurahan (dispensasi) kepada Abdurrahman bin Auf dan Az Zubair bin Awwam mengenakan pakaian sutera dalam perjalanan, karena adanya kudis yang mereka derita, au karena adanya penyakit pada mereka.

Melalui jalur lain, hadits ini diriwayatkan tanpa menyebut: "dalam perjalanan."

٢٥- عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: رَجُلٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ رَجُلٌ، لِلرَّبِيعِ بْنِ الْعَوَامِ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فِي لِبْسِ الْحَرِيرِ، لِحِكْمَةٍ كَانَتْ بِهِمَا.

25. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rasulullah saw. memberikan kemurahan --atau: diberi kemurahan-- kepada Az Zubair bin Awwam dan Abdurrahman bin Auf untuk memakai pakaian sutera, karena kudis yang mereka derita."

٢٦- حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، أَنَّ أَنَسًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنَ ابْنَ عَوْفٍ وَالرَّبِيعَ بْنَ الْعَوَامِ شَكُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَمْلَ. فَرَحَصَ لَهُمَا فِي قُمُصِ الْحَرِيرِ - فِي غَزَّةٍ لَهُمَا.

26. Diceritakan oleh Qatadah, bahwa Anas menceritakan kepada-nya: Abdurrahman bin Auf dan Az Zubair bin Awwam mengeluhkan kutu kepada Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. memberikan kemurahan kepada mereka berdua untuk memakai baju sutera, dalam pertemuan mereka.

بَابُ التَّرْجِي عَنْ لِبْسِ الرَّجُلِ التَّوِيْلِ الْمُعَصِّفِ

4. Bab:Larangan bagi pria memakai pakaian berwarna kuning

٢٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِ وَابْنِ الْحَامِنِ أَخْبَرَهُ . قَالَ : رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْ تَوْبَيْنِ مُعَصِّفَيْنِ . فَقَالَ ، « إِنَّ هُذِهِ مِنْ شَيْءَاتِ الْكُفَّارِ ، فَلَا تَتَبَسَّسْهَا » .

27. Bersumber dari Abdullah bin Amr bin Al Ash menceritakan: Rasulullah saw. melihat mengenakan dua potong pakaian berwarna kuning, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya ini termasuk pakaian orang-orang kafir, janganlah engkau memakainya!"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٢٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِ وَ . قَالَ : رَأَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْ تَوْيَيْنِ مُعَصِّفَيْنِ . فَقَالَ ، « أَمْتَكَ أَمْرَتَكَ هَذَيْهِ ؟ قُلْتُ : أَغْسِلُهُمَا . قَالَ : « بَلْ أَحْرِقُهُمَا » .

28. Bersumber dari Abdullah bin Amr, beliau berkata: Nabi saw. melihatku mengenakan dua potong pakaian berwarna kuning, lalu beliau bertanya: "Apakah ibumu menyuruhmu memakai ini?" Aku berkata: "Haruskah aku mencucinya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Bahkan seharusnya engkau membakarnya!"

٢٩- عَنْ عَلَيْ بْنِ أَبِي طَالِبٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَرَى عَنْ لِبْسِ الْقَسِّيْ وَالْمُعَصِّفِ . وَعَنْ تَخْتِمِ الْذَّهَبِ . وَعَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي الرُّكُوعِ .

29. Bersumber dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah saw. melarang mengenakan pakaian kependetaan dan yang berwarna kuning, serta memakai cincin emas dan membaca Al Qur'an dalam ruku'.

٣٠- عَنْ عَلَيْ بْنِ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ . نَهَاقَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقِرَاءَةِ وَأَنَارَكَعْ وَعَنْ لِبْسِ الدَّهَبِ وَالْمُعَصِّفِ .

30. Bersumber dari Ali bin Abi Thalib beliau berkata: "Nabi saw. melarangku membawa Al Qur'an ketika aku sedang ruku'. Beliau juga melarang memakai emas dan pakaian berwarna kuning."

٣١- عَنْ عَلَيْ بْنِ أَبِي طَالِبٍ . قَالَ : نَهَاقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّخْتِمِ بِالْذَّهَبِ ، وَعَنْ لِبَاسِ الْقَسِّيْ ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ ، وَعَنْ لِبَاسِ الْمُعَصِّفِ .

31. Bersumber dari Ali bin Abi Thalib, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarangku memakai cincin emas, mengenakan pakaian kependetaan, membaca Al Qur'an dalam ruku' dan sujud, serta memakai pakaian berwarna kuning."

بَابُ فَضْلِ لِبَاسِ شَيْأِ الْحِجَّةِ

5. Bab: Keutamaan pakaian Hibrah

٣٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ الْلِبَاسَ كَانَ أَحَدَتِ الْرَّسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَعْجَبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ قَالَ : الْحِجَّةِ .

32. Diceritakan oleh Qatadah: Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik: "Pakaian apakah yang paling disukai Rasulullah saw.?" Anas bin Malik menjawab: "Hibarah (pakaian yang terbuat dari kapas atau katun yang berwarna hitam)".

٣٢ - عَنْ أَنَسِ قَالَ : كَانَ أَحَبَّ الشَّابِرِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحِبَرَةُ .

33. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Pakaian yang paling disukai Rasulullah saw. adalah Hibarah."

بَابُ التَّوَاضُعِ فِي الْبَيْسِ، وَالْأَقْتِصَادِ
عَلَى الْغَلِيلِ مِنْهُ وَالْيَسِيرِ فِي الْبَيْسِ
وَالْفَرَاسِ وَغَيْرِهِمَا، وَجَوَازُ لِبِسِ التَّوْبِ
الشَّرِّ، وَمَا فِيهِ أَغْلَامٌ .

6. Bab: Rendah-hati dalam berpakaian, serta mencukupkan diri dengan yang kasar dan mudah dalam pakaian, permadani dan sebagainya; boleh memakai pakaian bulu dan pakaian yang ada gambarnya

٣٤ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَأَخْرَجْتُ
إِلَيْنَا إِذْرَا غَلِيلًا مِمَّا يُصْنَعُ بِالْيَمِينِ وَكِسَاءً مِنَ الْبَقِّ
يُسْمُونُهَا الْمُلَبَّدَةُ . قَالَ : فَاقْسَمَتْ بِاللَّهِ إِنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُبْضَ فِي هُذِينِ التَّوْبَيْتِ .

34. Bersumber dari Abu Burdah, beliau berkata: "Aku datang untuk menemui Aisyah. Lalu beliau mengeluarkan kain kasar buatan

Yaman dan baju dari bahan tambahan. Aisyah bersumpah demi Allah, bahwa Rasulullah saw. wafat dalam dua pakaian ini."

٣٥ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ : أَخْرَجْتُ إِلَيْنَا عَائِشَةَ إِذْرَا وَ
كِسَاءً مُلَبَّدًَا . فَقَالَتْ : فِي هَذَا قُبْضَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

35. Bersumber dari Abu Burdah, beliau berkata: "Aisyah menunjukkan kepada kami kain dan baju tambalan. Beliau berkata: 'Dalam pakaian inilah Rasulullah saw. wafat.'

Ibnu Hatim dalam riwayatnya mengatakan: "kain kasar."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٣٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : خَرَجَ السَّيِّدُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ غَذَاهُ، وَعَلَيْهِ مِرْظَلٌ مَرْقَلٌ مِنْ شَعْرٍ أَسْوَدَ .

36. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Pada suatu pagi Nabi saw. keluar dengan mengenakan mantel yang dihias dengan bulu hitam."

٣٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ وَسَادَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الَّتِي يُتَكَبِّرُ عَلَيْهَا، مِنْ أَدَمِ حَشُوْهَالِيفُ .

37. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Bantal Rasulullah saw. yang biasa beliau gunakan untuk bersandar, adalah dari kulit yang isinya sabut".

٣٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : إِنَّمَا كَانَ فِرَاسُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَنَمُّ عَلَيْهِ، أَدَمَ حَشُوْهَالِيفُ .

38. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Tilam Rasulullah saw. yang biasa beliau gunakan untuk tidur, hanyalah dari kulit yang isinya sabut."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain dengan sedikit perbedaan redaksi.

بَابُ جَوَازِ اتْخَادِ الْأَنْمَاطِ .

7. Bab: Boleh menggunakan permadani

٣- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ، قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَمَّا تَزَوَّجْتُ دَعَّنِي أَنْمَاطًا؟ ۝ قُلْتُ: وَأَنِّي لَنَا أَنْمَاطٌ؟ ۝ قَالَ: «أَمَانِهَا سَتَكُونُ». ۝

39. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Ketika aku kawin, Rasulullah saw. bertanya kepadaku: "Apakah engkau mempergunakan permadani?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ingatlah, sesungguhnya itu akan ada!"

٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجْتُ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «أَخْذَنِي أَنْمَاطًا؟ ۝ قُلْتُ: وَأَنِّي لَنَا أَنْمَاطٌ؟ ۝ قَالَ: «أَمَانِهَا سَتَكُونُ». ۝ قَلَ جَابِرٌ، وَعِنْدَ امْرَأَيْنِ نَمَطٌ فَانَا أَقُولُ، بِنَحْيِهِ عَنِّي وَتَقُولُ: قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّهَا سَتَكُونُ». ۝

40. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Ketika aku kawin, Rasulullah saw. bertanya kepadaku: "Apakah engkau mempergunakan permadani?"

Aku kembali bertanya: "Di mana kami mendapatkan permadani?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ingat! Sesungguhnya itu akan ada!"

Kata Jabir: Isteriku mempunyai permadani. Ketika aku berkata: "Singkirkan itu dari rumahku!", dia berkata: "Bukanlah Rasulullah saw. telah bersabda: "Sesungguhnya itu akan ada."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ كَوَاهَةِ مَازَادَ عَلَى الْحَاجَةِ مِنَ الْفِرَاشِ وَاللِّيَاسِ

8. Bab: Makruh tilam dan pakaian yang lebih dari kebutuhan

٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ، «فِرَاشٌ لِلرَّجُلِ وَفِرَاشٌ لِامْرَأَتِهِ وَالثَّالِثُ لِصَيْنِيفِ، وَالرَّابِعُ لِسَيْطَانِ». ۝

41. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Satu tilam untuk seseorang, satu lagi untuk isterinya, dan tilam ketiga untuk tamu. Sedangkan tilam yang keempat untuk setan."

بَابُ تَحْرِيمِ جَوَازِ الْمُتَوَهِّمِ خِيلَاءَ، وَبِيَانِ حَدِّ مَا يُحْوِزُ إِرْخَاؤُهُ إِلَيْهِ، وَمَا يُسْتَحِبُّ

9. Bab: Haram menyeret pakaian karena sompong, serta menerangkan batas diperbolehkannya menurunkan pakaian dan batas yang disukai

٤٢- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيلَاءً». ۝

42. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah tidak akan memandang orang yang menyeret pakaianya karena sompong."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dan menurut satu riwayat ada tambahan: "pada hari kiamat."

٤٣۔ عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال، وإن الذي يجر ثيابه من الخيلاء، لا ينظر الله إليه يوم القيمة۔

43. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya orang yang menyeret pakaianya karena sompong itu, tidak akan dipandang oleh Allah pada hari kiamat."

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi saw.

٤٤۔ عن ابن عمر رضي الله عنهما قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «من حير ثوبه من الخيلاء لم ينظر الله إليه يوم القيمة»

44. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menyeret pakaianya karena sompong, maka Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dengan sedikit perbedaan redaksi.

٤٥۔ عن ابن عمر رضي الله عنهما رأى رجلاً يجر أزاره، فقال له، ومن أنت؟ فأنصب له، فإذا رجل من بني لبيث - فعرفه ابن عمر، قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَذْكُرُ هَاتَيْتُ، يَقُولُ: «مَنْ حَرَّ أَزَارَهُ، لَا يُرِيدُ بِذَلِكَ الْمُخِلَّةَ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُنْظَرُ إِلَيْهِ يَوْمُ الْقِيَامَةِ»۔

45. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau melihat seorang lelaki menyeret kainnya, lalu beliau bertanya: "Dari golongan mana engkau ini?" Lelaki itu menyebutkan asal keturunannya, ternyata dia adalah seorang lelaki dari Bani Laits. Ibnu Umar telah mengenalnya. Beliau berkata: "Aku pernah mendengar dengan kedua telingaku ini Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa menyeret kainnya, tujuannya tidak ada lain kecuali untuk menyombongkan diri, maka Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat.'

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Muslim bin Yannaq, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw.

٤٦۔ حَدَّثَنَا أَبْنُ جَرَيْجَ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبَادَ بْنَ جَعْفَرٍ يَقُولُ: أَمْرَتُ مُسْلِمَ بْنَ يَسَارٍ، مَوْلَى نَافِعٍ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ أَنْ يَسْأَلَ أَبْنَ عَمْرَوَ قَالَ وَأَنَا جَالِسٌ يَنْهَا: أَسْمَعْتُ مِنَ الشَّيْءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يَجْرِي إِزَارَهُ مِنْ أَنْخِيَالَهُ، شَيْئًا؛ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: «لَا يُنْظَرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

46. Diceritakan oleh Ibnu Juraij yang berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abbad bin Jakfar berkata: Aku menyuruh Muslim bin Yasir --hamba Nafi' bin Abdul Harits-- untuk bertanya kepada ibnu Umar, sedangkan aku sendiri duduk di antara mereka berdua: "Apakah engkau pernah mendengar dari Nabi saw. mengenai orang yang menyeret kainnya karena sompong?"

Ibnu Umar berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Allah tidak akan memandang orang itu pada hari kiamat."

٤٧ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي أَذْكَرِي اسْتِرْخَاءً فَقَالَ: «يَا عَبْدَ اللَّهِ إِرْفُعْ أَرْأَيَكَ» فَرَفَعَتْهُ ثُمَّ قَالَ: «زَدْ هَذِهِ فَرِدْتُ». فَمَا ذَلَّتْ أَنْحَرَاهَا بَعْدُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: إِلَيْ أَيْنَ؟ فَقَالَ: أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ.

47. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Aku lewat pada Rasulullah saw., sedangkan kainku terjurai ke bawah. Lalu beliau bersabda: "Hai Abdullah! Naikkan kainmu!"

Akupun menaikkannya. Rasulullah saw. kembali bersabda: "Lagi!" Sesudah itu, aku selalu memperhatikan kainku.

Sementara orang bertanya: "Sampai di mana?"

Ibnu Umar menjawab: "Sampai pertengahan kedua betis."

٤٨ - عَنْ مُحَمَّدٍ (وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ) قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَرَأَى رَجُلًا يَجْرِي أَرْضَ بِرْ جَلْهَ، وَهُوَ أَمِيرٌ مَعَ الْبَحْرَيْنِ، وَهُوَ يَقُولُ: جَاءَ الْأَمِيرُ جَاءَ الْأَمِيرُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى مَنْ يَجْرِي أَرْضَ بَطْرَا».

48. Bersumber dari Muhammad bin Ziyad, beliau berkata: Abu Hurairah melihat seorang lelaki menyeret kainnya. Dia menghentakkan kakinya ke bumi. Lelaki itu adalah Amir (penguasa) Bahrain. Dia mengucap: "Amir datang, Amir datang!"

Lalu aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak bakal memandang orang yang menyeret kainnya dengan congkok."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

باب تحرير التبحير في المشي، مع انجحابه بشيابه

10. Bab: Haram melagak dalam berjalan, sambil mengagumi pakalannya

٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذْ يَنْتَمِرَ رَجُلٌ يَمْشِي، قَدْ أَعْجَبَتْهُ جَمَّثُهُ وَبُرَادُهُ، إِذْ خَسَفَ بِهِ الْأَرْضُ، فَهُوَ يَتَجَلَّجِلُ فِي الْأَرْضِ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ».

49. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ketika seorang lelaki sedang berjalan --dia benar-benar dibuat bangga oleh juntai rambutnya dan mantelnya--, tiba-tiba bumi berikut dengannya ditenggelamkan, maka dia pun terbenam di dalam bumi sampai hari kiamat."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang berpangkal pada Abu Hurairah, dari Nabi saw.

٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذْ يَنْتَمِرَ رَجُلٌ يَتَبَخَّرُ، يَمْشِي فِي بُرَادِهِ، قَدْ أَعْجَبَتْهُ نَفْسُهُ، فَخَسَفَ اللَّهُ بِهِ الْأَرْضَ، فَهُوَ يَتَجَلَّجِلُ فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ».

50. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Ketika seorang lelaki sedang melagak berjalan dalam mantelnya sambil membanggakan dirinya, tiba-tiba Allah menenggelamkan bumi, maka dia pun meronta-ronta di dalamnya sampai hari kiamat."

Dalam riwayat lain disebutkan: Rasulullah saw. bersabda: "Ketika seorang lelaki sedang melagak dalam mantelnya..." dan seterusnya.

Dalam riwayat lain lagi yang bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Seorang lelaki di antara orang-orang sebelum kalian berjalan melagak dalam mantelnya..." dan seterusnya.

**بَابُ تَحْرِيمِ خَاتِمِ الْذَّهَبِ عَلَى الرِّجَالِ،
وَنَسْخَ مَا كَانَ مِنْ إِبَاحَةٍ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ**

11. Bab: Keharaman cincin emas bagi pria dan penghapusan kebolehannya pada permulaan Islam

٥١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ نَهَىٰ عَنْ خَاتِمِ الْذَّهَبِ .

51. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., bahwa beliau mlarang memakai cincin emas.

Hadits ini diriwayatkan pula melalui jalur lain.

٥٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَىٰ خَاتِمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ . فَنَزَعَهُ قَطَرَحَهُ وَقَالَ: «يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ» فَقَبَّلَ لِلرَّجُلِ، بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حُذْخَاتَمَكَ اتْتَقِعُ بِهِ . قَالَ: لَا وَاللَّهِ! لَا أَخْذُهُ أَبَدًا . وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

52. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah saw. melihat cincin emas pada tangan seorang lelaki. Lalu beliau mencopot dan membuangnya, seraya bersabda: "Salah seorang di antara kalian

menuju ke bara api neraka, lalu meletakkan bara itu pada tangannya." Sesudah Rasulullah saw. pergi, ada yang mengatakan kepada lelaki tersebut: "Ambillah cincinmu, engkau bisa memanfaatkannya!" Orang itu menjawab: "Tidak, demikian Allah! Aku tidak bakal mengambilnya selamanya. Cincin itu telah dibuang oleh Rasulullah saw."

٥٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْبَطَنَعَ خَاتِمًا مِنْ ذَهَبٍ . فَكَانَ يَجْعَلُ فَصَّاهُ فِي بَاطِنِ كَفِهِ إِذَا لَبَسَهُ . فَصَنَعَ النَّاسُ . ثُمَّ أَنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَنَزَعَهُ . فَقَالَ: «إِنِّي كُنْتُ أَبْشِرُ هَذَا الْخَاتِمَ وَاجْعَلُ فَصَّاهُهُ مِنْ دَاخِلٍ» فَرَفِيَ بِهِ . ثُمَّ قَالَ: «وَاللَّهِ! لَا لَبَسَهُ أَبَدًا» فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ . وَلَفِظُ الْحَدِيثِ لِيَحْيَىٰ .

53. Bersumber dari Abdullah, bahwa Rasulullah saw. menyuruh buatkan cincin dari emas, Beliau meletakkan mata cincinnya pada bagian dalam telapak tangan, bila beliau memakainya. Orang-orang pun berbuat serupa. Kemudian suatu ketika, beliau duduk di atas mimbar, lalu mencopot cincin itu, seraya bersabda: "Aku pernah memakai cincin ini dan meletakkan mata cincinnya di bagian dalam." Lalu beliau membuang cincin itu dan bersabda: "Demi Allah, aku tidak akan memakainya lagi selamanya!"

Orang-orang juga ikut membuang cincin-cincin mereka.

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. yang semuanya bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah saw. Dalam riwayat Uqbah bin Khalid, ada tambahan: "Beliau meletakkannya di tangan kanan beliau."

**بَأْيُ لِيْسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَ الْمُرْسَلِينَ وَرِيقَ نَقْشَهُ
مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، وَلِيْسَ الْخَلْفَاءُ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ**

12. Bab: Nabi saw. memakai cincin perak yang ada pahatan "Muhammad Rasulullah", dan para khalifah sesudah beliau juga memakainya

**٥٤. عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ، قَالَ، اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرِيقَ فَكَانَ فِي يَدِهِ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِيَّ إِنَّمَا
بَكَثَرَ ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُمَرَ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُثْمَانَ، حَتَّى
وَقَعَ مِنْهُ فِي يَدِ أَرْبَيْسَ. نَقْشَهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ.**

54. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah saw. memakai cincin perak. Mula-mula berada di tangan beliau, kemudian di tangan Abu Bakar, kemudian di tangan Umar, kemudian di tangan Utsman, sampai terjatuh ke dalam sumur Aris. Pahatan cincin itu adalah: Muhammad Rasulullah".

**٥٥. عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ، قَالَ، اتَّخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، ثُمَّ الْقَاهُ، ثُمَّ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِيقٍ، وَنَقْشَهُ فِيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ، وَقَالَ، لَمْ يَنْفَسْ
أَحَدٌ عَلَى نَقْشِ خَاتَمِيْ هَذَا، وَكَانَ إِذَا سَهَّ جَعَلَ فَصَهُ
صِمَاتِيْ بَطْنَ كَفَهُ، وَهُوَ الَّذِي سَقَطَ، مِنْ مُعِيقِيْبِ،
فِي يَدِ أَرْبَيْسَ.**

53. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Semula Nabi saw. memakai cincin emas, lalu beliau membuangnya. Kemudian beliau memakai cincin perak. Pada cincin itu terpahat: Muhammad Rasulullah. Beliau bersabda: "Tak seorangpun mengukir pahatan cincinku ini." Biasanya apabila beliau memakai cincin itu, beliau letakkan mata cincinya di dekat bagian dalam telapak tangan beliau. Cincin itulah yang jatuh ke dalam sumur Aris."

Persumber dasri Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. memakai cincin perak. Pada cincin itu terpahat: Muhammad Rasulullah. Beliau bersabda kepada kaum muslimin: "Aku membuat cincin dari perak dan padanya aku ukir: Muhammad Rasulullah saw. Tak seorangpun bisa mengukir pada ukirannya."

Hadir ini diriwayatkan pula melalui jalur lain, tanpa menyebut: Muhammad Rasulullah.

**بَأْيُ فِي اتَّخَادِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا،
لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الْعَجَمِ**

13. Bab: Nabi saw. menggunakan cincin ketika hendak menulis surat kepada bangsa bukan Arab

**٥٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ، لَمَّا أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الرُّومِ، قَالَ قَالُوا: إِنَّمَا
لَا يَقْرُؤُنَ كِتَابًا إِلَّا مُخْتَوِمًا، قَالَ: فَاتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، كَانَ إِذَا أَنْظَرَ إِلَيْهِ
بَيْضَانَهُ فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَقْشُهُ
مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ.**

56. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Ketika Rasulullah saw. hendak menulis surat kepada bangsa Rum, para shahabat ber-

kata: "Mereka hanya mau membaca surat yang berstempel". Maka Rasulullah saw. menggunakan cincin dari perak, seakan-akan aku melihat keputihan cincin itu di tangan Rasulullah saw. Pahatannya ialah: Muhammad Rasulullah.

٥٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الْعَجَمِ فَقِيلَ لَهُ إِنَّ الْعَجَمَ لَا يَقْبَلُونَ إِلَّا كِتَابًا عَلَيْهِ خَاتَمٌ فَأَضَطَّنَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ .

57. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi Allah saw. tatkala hendak menulis surat kepada bangsa lain, dikatakan kepada beliau: "Bangsa lain hanya mau membawa surat yang dibubuh stempel."

Maka beliaupun menyuruh buatku cincin dari perak.

Kata Anas: "Seakan-akan aku melihat keputihan cincin itu di tangan beliau."

٥٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى كِسْرَى وَقِيُصْرَوْ وَالنَّجَاشِيِّ فَقِيلَ لَهُ إِنَّهُمْ لَا يَقْبَلُونَ كِتَابًا إِلَّا خَاتَمٌ فَصَرَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا حَلْقَةً فِضَّةً وَنَقَشَ فِيهِ - مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ - .

58. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. hendak mengirimkan surat kepada Kisra (Persia), Kaisar (Rumawi) dan Najasyi (Ethiopia). Ada yang mengatakan: "Mereka hanya mau menerima surat yang berstempel."

Lalu beliau membuat sebentuk cincin perak dan memahatkan pada cincin itu: Muhammad Rasulullah.

بَابُ فِي طَرْحِ الْخَوَاتِمِ

14. Bab: Tentang membuang cincin

٥٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ أَبْصَرَ فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرْقٍ يَوْمًا وَاحِدًا قَالَ فَصَرَّعَ النَّاسُ الْخَوَاتِمَ مِنْ وَرْقٍ فَلَيْسُوْهُ فَطَرَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَهُ فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِمَهُمْ .

59. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau melihat di tangan Rasulullah saw. ada cincin dari perak (mungkin yang dimaksud adalah cincin emas), pada suatu hari. Orang-orang pun membuat cincin-cincin dari perak dan memakainya. Kemudian Rasulullah saw. membuang cincin beliau. Orang-orang juga ikut membuang cincin-cincin mereka.

٦٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ رَأَى فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرْقٍ يَوْمًا وَاحِدًا تَمَّ إِلَيْهِ الْمَاءُ اضْطَرَبَ بِهِ الْخَوَاتِمُ مِنْ وَرْقٍ فَلَيْسُوْهَا فَطَرَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَهُ فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِمَهُمْ .

60. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa beliau melihat di tangan Rasulullah saw. ada cincin dari perak, pada satu hari. Orang-orang pun segera membuat cincin-cincin dari perak dan memakainya. Lalu Nabi saw. membuang cincin beliau, orang-orang juga ikut membuang cincin-cincin mereka.

بَابُ فِي خَاتَمِ الْوَرْقِ فَصَّهُ حَبْشِيٌّ

15. Bab: Tentang cincin perak bermata batu hitam

٦١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كَانَ خَاتَمُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ وَرِقٍ . وَكَانَ فَصَّهُ حَبْشِيًّا .

61. Diceritakan oleh Anas bin Malik, beliau berkata: "Cincin Rasulullah saw. adalah dari perak dan mata cincinnya adalah batu Habsyi (yang berwarna hitam)."

٦٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ خَاتَمًا فَصَّةً فِي يَمِينِهِ . فِيهِ فَصَّهُ حَبْشِيٌّ . كَانَ يَجْعَلُ فَصَّهُ مُمْتَازِي لِكَفَّةٍ

62. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. memakai cincin perak di tangan beliau. Maka cincinnya adalah batu Habsyi. Biasanya beliau meletakkan mata cincinnya di telapak tangan beliau."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ فِي لَيْسِ الْخَاتَمِ فِي الْخُنْصُرِ مِنْ الْيَدِ

16. Bab: Memakai cincin pada jari kelingking

٦٣ - عَنْ أَنَسِ ، قَالَ : كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هُذِهِ . وَأَشَارَ إِلَى الْخُنْصُرِ مِنْ يَدِهِ الْيُسْرَىِ .

63. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Nabi saw. memakai cincin pada jari ini". Beliau menunjuk jari kelingking dari tangan kiri.

بَابُ النَّبِيِّ عَنِ التَّخْتِمِ فِي الْوُسْطِيِّ وَالَّتِي تَلِمُ سَا

17. Bab: Larangan memakai cincin di jari tengah dan jari di dekatnya

٦٤ - عَنْ عَلَيِّ . قَالَ : نَهَا نِي ، يَعْنِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنْ أَجْعَلَ خَاتَمِي فِي هُذِهِ . أَوِ الَّتِي تَلِمُ سَا - لَمْ يَدْرِ عَاصِمُ فِي أَيِّ الثَّنَيْنِ - وَنَهَا نِي عَنْ لَيْسِ الْقَسِّيِّ . وَعَنْ جُلُوُسٍ عَلَى الْمِيَاثِرِ .

قَالَ : قَمَّا الْقَسِّيُّ فِيَابٍ مَضَلَّةً يُؤْتَى بِهَا مِنْ مِضَرِّ وَالشَّامِ فِيهَا شَبَهٌ كَذَا . وَقَمَّا الْمِيَاثِرُ فَشَيْءٌ كَانَتْ تَجْعَلُهُ النِّسَاءُ لِبَعْوَلَتِهِنَّ عَلَى الرَّخْلِ ، كَالْقَطَائِفِ الْأَرْجُوانِ .

64. Bersumber dari Ali, beliau berkata: "Nabi saw. melarangku memakai cincinku di jari ini (jari tengah) atau di jari sebelahnya --Ashim (perawi hadits) tidak tahu di sebelah yang mana--. Beliau juga melarangku memakai pakaian kependetaan dan duduk di atas bantal."

Yang dimaksud dengan pakaian kependetaan, ialah pakaian dari kain bergaris yang didatangkan dari Mesir atau Syam. Adapun bantal, yang dikehendaki adalah sesuatu yang biasa disediakan oleh para wanita untuk suami-suami mereka di atas pelana, seperti beludru berwarna merah.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٢٥- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: قَالَ عَلَىٰ: نَهَايَتِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْخَشْمَ فِي اِصْبَعِي هَذِهِ أَوْ هَذِهِ قَالَ: فَأَوْمَأْنِي الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِيهَا.

65. Bersumber dari Abu Burdah, beliau berkata: Ali berkata: "Rasulullah saw. melarangku memakai cincin di jari ini atau ini." (Beliau menunjukkan jari tengah dan jari di sebelahnya).

بَابُ اسْتِحْبَابِ لِبُسِ النَّعَالِ وَمَا فِي مَعْنَاهَا .

18. Bab: Disukai memakai sendal dan sebangsanya

٦٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ التَّيْمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «فِي غَزْوَةِ غَزَّ وَنَاهَا، إِسْتَكْثُرُ وَامْنُّ النَّعَالِ. فَإِنَّ الرَّجُلَ لَا يَرَأُ كِيَّاً مَا نَتَعَلَّ».»

66. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda dalam suatu pertempuran yang kami ikuti: "Perbaiklah sendal! Sebab, setiap lelaki selalu menunggangi sendal yang dia pakai."

بَابُ اسْتِحْبَابِ لِبُسِ النَّعَالِ فِي الْمُهْنِهِ
أَوْلَى، وَالْخَالِعُ مِنَ الْيُسْرَى أَوْلَى، وَكُرَاهَةُ
الْمَشَى فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ

19. Bab: Sunat memakai sendal yang sebelah kanan dulu dan mencopot yang sebelah kiri dulu, serta makruh berjalan dalam satu sandal

٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا نَتَعَلَّ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدِأْ بِالْيُمْنِيِّ. وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدِأْ بِالشَّمَالِ. وَلْيُنْتَهِهِمَا جَمِيعًا. أَوْ لِيَخْلُعُهُمَا جَمِيعًا» .

67. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian memakai sendal, hendaknya dia dahulukan yang sebelah kanan. Kalau bermaksud melepasnya, hendaklah dia mulai dengan yang sebelah kiri. Dan hendaknya dia memakai sepasang sendal itu sekaligus, atau melepas keduanya sama sekali."

٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَمْشِ أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ. لِيُنْتَهِهِمَا جَمِيعًا، أَوْ لِيَخْلُعُهُمَا جَمِيعًا» .

68. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah seseorang di antara kalian berjalan dalam satu sandal. Hendaklah dia memakai keduanya (sepasang) sekaligus, atau mencopot keduanya sama sekali."

٦٩ - عَنْ أَبِي رَبِيعٍ . قَالَ . خَرَجَ إِلَيْنَا أَبُو هُرَيْرَةَ فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى جَيْهَتِهِ فَقَالَ : الْأَرْجُوكُمْ مَحَدَّثُونَ أَنِّي الَّذِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَتَهَدُوا وَأَضَلُّ . الْأَوَّلِيُّ أَشْهَدُ لَسْمَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : «إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ احْدِكُمْ» ؟ قَالَ يَعْمَشُ فِي الْأُخْرَى حَتَّى يُصْلِحَهَا .

69. Bersumber dari Abu Razin, beliau berkata: Abu Hurairah keluar menemui kami, lalu beliau memukulkan tangannya pada dahinya, seraya berkata: "Ingatlah! Mungkin kalian menuduhku telah berdusta dengan mengatas-namakan Rasulullah saw., agar kalian mendapat petunjuk dan aku sesat. Ingatlah! Sungguh, aku bersaksi aku benar-benar mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila tali sendal seseorang di antara kalian putus, maka janganlah dia berjalan dalam sendai yang lain (yang sebelah) sebelum dia memperbaikinya."

Hadits yang semakna dengan hadits di atas diriwayatkan melalui jalur lain, yang juga bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

بَابُ النَّرِّ عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَاءِ،
وَالْأَحْتِيَاءِ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ .

20. Bab: Larangan mengelubungi badan dengan pakaian dan duduk memeluk lutut dalam satu pakaian

٧٠ - عَنْ جَابِنٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُنَّ أَنْ يَأْكُلُ الرَّجُلُ بِشَمَالِهِ ، أَوْ يَمْشِي فِي نَفْلٍ وَاحِدَةٍ

وَأَنْ يَشْتَمِلَ الصَّمَاءَ ، وَأَنْ يَحْتَيَ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ . كَاسْفًا عَنْ فَرْجِهِ .

70. Bersumber dari Jabir, bahwa Rasulullah saw. melarang seorang lelaki makan dengan tangan kirinya, atau berjalan dengan satu (sebelah) sandal, mengelubungi seluruh badan dengan pakaian, dan duduk memeluk lutut dalam satu pakaian sehingga mempertontonkan kemaluan-nya.

٧١ - عَنْ جَابِنٍ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَوْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ - «إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ احْدِكُمْ» - أَوْ مِنْ انْقَطَعَ شِسْعُ نَعْلِهِ - فَلَا يَعْمَشُ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ حَتَّى يُصْلِحَ شِسْعَهُ . وَلَا يَمْشِي فِي خَفَّ وَاحِدٍ . وَلَا يَأْكُلُ شَمَالِهِ . وَلَا يَحْتَيَ بِالْتَّوْبِ الْوَاحِدِ . وَلَا يَلْتَحِقُ الصَّمَاءَ .

71. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila tali sandal seseorang di antara kalian putus --atau: barang siapa terputus tali sandalnya--, maka janganlah dia berjalan dalam satu sandal sebelum dia membetulkan tali sandalnya. Dan janganlah seseorang berjalan dalam satu sepatu, jangan makan dengan tangan kirinya, jangan duduk memeluk lutut dengan satu pakaian, dan jangan mengelubungi seluruh badan dengan pakaian."

**بَابٌ فِي مَنْعِ الْأَسْتَلْقَاءِ عَلَى الظَّهِيرَ،
وَوَضْعِ احْدَى الرِّجْلَيْنِ عَلَى الْأُخْرَى**

21. Bab: Larangan tidur terlentang sambil menumpangkan sebelah kaki ke kaki yang lain

٧٢- عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَا عَنِ اشْتِمَالِ الصَّمَاءِ، وَالْأَحْتَاءِ فِي ثُوبٍ وَاحِدٍ،
وَأَنْ يَرْفَعَ الرَّجُلُ احْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى، وَهُوَ
مُسْتَلِقٌ عَلَى ظَهِيرٍ .

72. Bersumber dari Jabir, bahwa Rasulullah saw. melarang mengelubungi seluruh badan dengan pakaian, duduk memeluk lutut dalam satu pakaian, dan seseorang menumpangkan sebelah kakinya di atas kaki yang lain sambil tidur terlentang.

٧٣- عَنْ جَابِرٍ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَمْشِ فِي نَعْلٍ وَاحِدٍ. وَلَا تَحْتَ
فِي إِزارٍ وَاحِدٍ. وَلَا تَأْكُلُ شَمَائِلَكَ. وَلَا تَشْتَغِلُ الصَّمَاءِ.
وَلَا تَضْعِ احْدَى رِجْلَيْكَ عَلَى الْأُخْرَى، إِذَا أَسْتَلَقْتَ».

73. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, ia menceritakan bahwa Nabi saw. bersabda: "Janganlah engkau berjalan dalam sendal sebelah, jangan duduk memeluk lutut dalam sepotong kain, jangan makan dengan tangan kiri, jangan mengelubungi seluruh badan dengan pakaian, dan jangan menumpangkan sebelah kakimu pada kaki yang lain bila engkau berbaring."

٧٤- عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَسْتَلِقَيْنَ احْدَادُكُمْ ثُمَّ يَضْعِ احْدَى
رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى» .

74. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Janganlah seseorang di antara kalian berbaring, kemudian meletakkan sebelah kakinya pada kaki yang lain."

**بَابٌ فِي إِبَا حَمَّةِ الْأَسْتَلْقَاءِ، وَوَضْعِ
اَحْدَى الرِّجْلَيْنِ عَلَى الْأُخْرَى**

22. Bab: Tentang diperbolehkannya berbaring sambil meletakkan sebelah kaki pada kaki yang lain

٧٥- عَنْ عَبَادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ؛ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلِقًا فِي الْمَسْجِدِ، وَأَرْضَعَ احْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى .

75. Bersumber dari Abbad bin Tamim, dari pamannya yang melihat Rasulullah saw. berbaring di mesjid sambil meletakkan sebelah kaki beliau pada kaki yang lain.

٧٦- عَنْ مُعَمِّنٍ كُلُّهُمْ عَنِ الزُّهْرِيِّ، هُنَّ الْإِسْنَادُ، مِثْلُهُ .

76. Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang kesemuanya bersumber dari Az Zuhri.

بَابُ تَنْهِيِ الْوَجْلِ عَنِ التَّزَعْفِ.

23. Bab: Larangan mencelup pakaian dengan warna kunyit bagi lelaki

٧٧-عَنْ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَىٰ عَنِ التَّزَعْفِ. قَالَ قُتَيْبَةُ: قَالَ حَمَادٌ: يَعْنِي لِلرِّجَالِ.

77. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. melarang pakaian berwarna kunyit.

Kata Qutaibah: Hammad berkata: "Yang beliau maksud adalah bagi kaum pria."

Dalam riwayat lain yang bersumber dari Anas, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang seorang laki-laki mencelup pakaian dengan warna kunyit."

بَابُ اسْتِحْيَا بِخَضَابِ الشَّبِّ بِصُرْفَةٍ أَوْ حُمُّورَةٍ، وَخَرْمَيْهِ بِالسَّوَادِ

24. Bab: Sunat mewarnai uban dengan warna kuning atau merah, dan haram dengan warna hitam

٧٨-عَنْ جَابِرٍ. قَالَ: أُتِيَ بِأَنَّ قُحَافَةً، أَوْ جَاهَةً، عَامَ
الْفَتْحِ أَوْ يَوْمَ الْفَتْحِ، وَرَأْسَهُ وَلْحِيَتُهُ مِثْلُ التَّسَّامِ أَوِ التَّسَّامَةِ.
فَأَمَّنَ، أَوْ قَامَ بِهِ إِلَى نِسَائِهِ، قَالَ: «عَيْرُوا هَذَا شَيْئًا» -

78. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: Abu Quhafah didatangkan --atau: dia datang-- pada tahun kemenangan/hari kemenangan. Rambut kepala dan janggutnya bagaikan tsaghram (tumbuhan yang bunga dan buahnya berwarna putih). Lalu Rasulullah saw. menyuruh para isterinya: "Ubahlah ini (rambut dan janggut) dengan sesuatu."

٧٩-عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: أُتِيَ بِأَنَّ قُحَافَةً يَوْمَ
فَتْحِ مَكَّةَ، وَرَأْسَهُ وَلْحِيَتُهُ كَالْتَسَّامِ بِيَاصِّاً فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عَيْرُوا هَذَا شَيْئًا ،
وَاجْتَنِبُو السَّوَادَ» -

79. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Abu Quhafah didatangkan pada hari terbukanya Makkah. Kepala dan janggutnya bagaikan Tsaghamaah putihnya. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Ubahlah ini dengan sesuatu, tetapi jauhilah warna hitam."

بَابُ فِي خَالِفَةِ الْيَهُودِ فِي الصَّبَّغِ

25. Bab: Berbuat beda dengan orang Yahudi dalam hal celupan

٨٠-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
«إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصِحُّونَ فَخَالِفُوهُمْ» -

80. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Sungguhnya orang Yahudi dan orang Nasrani tidak mencelup. Jadi, berbuatlah beda dengan mereka!"

يَا بْنَ حِرْبٍ لَمْ تُصْوِرْ صُورَةً لِلْحَيَّاَنَ، وَلَمْ تُمْرِنْ
الْخَادِمَاتِ فِيهِ صُورَةً غَيْرَ مُمْتَنَاتٍ بِالْفَرِشِ
وَخُوفِهِ، وَأَنَّ الْمَلَائِكَةَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ لَا يَدْخُلُونَ
بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلَا كَلْبٌ

26. Bab: Haram menggambar gambar binatang, haram menggunakan permadani dan sebagainya yang jarang dipakai yang ada gambarnya dan bahwa malaikat tidak akan masuk ke rumah yang ada gambarnya atau anjingnya

٨١- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ، وَأَعْدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فِي سَاعَةٍ يَأْتِيهِ فِيهَا فِجَاءَتْ تِلْكَ السَّاعَةُ وَلَهُ يَأْتِهِ. وَفِي يَدِهِ عَصَمًا فَالْقَاهَامِنْ يَدِهِ. وَقَالَ: «مَا يَخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ، وَلَا رَسُولَهُ»، ثُمَّ التَّفَتَ فَإِذَا حِرْبٌ وَكَلْبٌ قَتَّتْ سَرِيرَهُ. فَقَالَ: «يَا عَائِشَةَ! مَتَى دَخَلَ هَذَا الْكَلْبُ هُنَّا؟»، فَقَالَتْ: «وَاللَّهِ! مَادَرَيْتُ». فَأَمْرَرَ بِهِ فَأَخْرَجَ، فِجَاءَ جِبْرِيلُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَأَعْدَتِنِي»، فَجَلَسَتْ لَكَثَ فَلَمْ تَأْتِ، فَقَالَ: «مَنْعَنِي الْكَلْبُ الَّذِي كَانَ فِي بَيْتِكَ، إِنَّ الَّذِي دَخَلَ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةً».

81. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Jibril as. berjanji kepada Rasulullah saw. akan datang pada suatu waktu. Ketika waktu yang dijanjikan itu tiba, ternyata Jibril tidak datang. Rasulullah saw. melempar kerikil yang ada di tangan beliau, seraya bersabda: "Allah tidak akan menyalahi janji, begitu pula utusanNya." Kemudian beliau berpaling, ternyata ada seekor anjing di bawah tempat tidur beliau. Beliau bertanya: "Hai Aisyah! Kapan anjing ini masuk ke sini?" Aisyah menjawab: "Demi Allah, aku tidak tahu!"

Lalu Rasulullah saw. menyuruh keluarkan anjing itu. Tatkala Jibril datang, Rasulullah saw. menegur: "Engkau telah berjanji kepadaku akan datang, maka akupun duduk menunggumu, tetapi engkau tidak datang."

Jibril berkata: "Anjing yang ada di rumahmu menghalangiku. Kami (para malaikat) tidak akan masuk ke rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambar."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

٨٢- عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْبَحَ يَوْمًا وَاحِدًا. فَقَالَتْ مَيْمُونَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَقَدْ اسْتَنْكَرْتُ نَعْيَتَكَ مُنْذُ الْيَوْمِ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ جِبْرِيلَ كَانَ وَعَدَنِي أَنَّ يُلْقَاني اللَّيْلَةَ، فَلَمْ يَلْقَنِي، أَمْ وَاللَّهِ! مَا أَخْلَقَنِي»، قَالَ فَتَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَهُ ذِلِّيَّةَ عَلَى ذَلِّكَ، ثُمَّ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ حِرْبٌ وَكَلْبٌ قَتَّتْ فُسْطَاطِ لَنَا، فَأَمْرَرَ بِهِ فَأَخْرَجَ، ثُمَّ أَخْرَجَ بِيَدِهِ مَاءً فَنَضَحَ مَكَانَهُ، فَلَمَّا آمْسَى لَقِيَهُ جِبْرِيلُ، فَقَالَ لَهُ: «قَدْ كُنْتَ وَعَدْتَنِي

أَنْ تُلْقَانِي الْبَارِحَةَ، قَالَ: أَجَلْ. وَلَكِنَّا لَا نَدْخُلُ
بَيْتًا فِيهِ كُلْبٌ وَلَا صُورَةً. فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا مَعِذًا، فَأَمَرَ بِيَقْتْلِ الْكَلَابِ. حَتَّىٰ آتَهُ
يَامًا مَرْيَقْتَلَ كُلُّ الْحَاطِطِ الصَّغِيرِ، وَيَوْمًا مَرْكَلَ كُلُّ الْحَاطِطِ
الْكَبِيرِ.

82. Diceritakan oleh Maimunah, bahwa Rasulullah saw. tampak bermuram durja pada suatu hari. Lalu Maimunah menegur: "Ya Rasulallah, aku benar-benar tidak mengenal keadaanmu sejak hari ini." Rasulullah saw. bersabda: "Jibril telah berjanji akan menemuiku malam ini, tetapi dia tidak datang. Demi Allah, dia tidak bakal menyalahi janjinya kepadaku."

Rasulullah saw. terus dalam keadaan demikian sehari itu. Kemudian beliau tahu ada seekor anak anjing di bawah sekat rumah kami. Beliau menyuruh mengeluarkannya. Lalu beliau mengambil air dan memerciki bekas tempat anjing itu. Pada sore harinya, Jibril datang menemui beliau. Beliau bertanya: "Bukankah engkau telah berjanji menemuiku semalam?"

Jibril menjawab: "Benar, tetapi kami tidak masuk ke rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambarnya."

Pada pagi harinya Rasulullah saw. mengeluarkan perintah membunuh anjing-anjing, sampai-sampai beliau juga memerintahkan membunuh anjing kebun yang kecil, tetapi membiarkan anjing kebun yang besar."

٨٣- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: «لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كُلْبٌ وَلَا صُورَةً».

83. Bersumber dari Abu Thalhah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Malaikat tidak mau masuk ke rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambarnya."

٨٤- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ
كُلْبٌ وَلَا صُورَةً».

84. Bersumber dari Abu Thalhah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Malaikat tidak mau masuk ke rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambar."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٨٥- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: دَوْلَةُ الْمَلَائِكَةِ لَا تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ».

قَالَ بُشْرٌ: ثُمَّ اسْتَكَ زَيْدٌ بَعْدَ، فَعَذَنَاهُ فَإِذَا عَلَى يَأْيَهِ
سِلْرٌ فِيهِ صُورَةٌ، قَالَ: فَقُلْتُ لِعَبِيدِ اللَّهِ الْخُولَانيِّ رَبِيبِ
مَيْمُونَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَلَمْ يُخْبِرْنَا
زَيْدٌ عَنِ الصُّورِ يَوْمَ الْأُولَى؟ فَقَالَ عَبِيدُ اللَّهِ: أَلَا تَسْمَعُهُ
جِئْنَ قَالَ: الْأَرْقَمًا فِي ثُوبٍ.

85. Bersumber dari Abu Thalhah, shahabat Rasulullah saw., beliau berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Malaikat tidak mau masuk ke dalam rumah yang ada gambarnya."

Busr berkata: Sesudah itu, Zaid sakit. Ketika kami menengoknya, pada pintunya terdapat satir yang ada gambarnya, maka akupun bertanya kepada Ubaidullah Al Khouliy --anak tiri Maimunah, isteri Nabi saw.--: "Bukankah Zaid yang dulu memberitahukan kepada kami tentang masalah gambar?"

Ubaidullah balik bertanya: "Tidakkah engkau mendengar ketika dia berkata: "kecuali garis/tulisan pada kain."

٨٦- أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ: أَنَّ بَكَّرَ بْنَ الْأَشْجَحَ حَدَّثَهُ، أَنَّ بُشَّرَ بْنَ سَعِيدَ حَدَّثَهُ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدِ الْجُهْنِيَّ حَدَّثَهُ، وَمَعَ بُشَّرٍ عَبْيَدُ اللَّهِ الْخُولَانِيُّ؛ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةَ بَيْتًا فِيهِ صُورَةً

قال بُشَّرٌ: فَمَرِضَ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ. فَعَدَنَاهُ، فَإِذَا نَحْنُ فِي بَيْتِهِ بِسُرُورٍ فِيهِ تَصَاوِيرٌ، فَقُلْتُ لِعَبْيَدِ اللَّهِ الْخُولَانِيِّ الَّتِي يَحْيِيْنَا فِي التَّصَاوِيرِ؛ قَالَ إِنَّهُ قَالَ: إِنَّكَ أَرَقْمَانِي ثُوبَ الْوَسْمَعَةِ؛ قُلْتُ: لَا! قَالَ: بَلَى! قَدْ كَرِدْلَكَ.

86. Mengkhabarkan kepadaku Amr bin Harits bahwa Bukair bin Al Asyajji menceritakan kepadanya bahwa oleh Busr bin Sa'id --yang ketika itu bersama Ubaidullah Al Khoulani--, bahwa Zaid bin Khalid Al Juhaniy menceritakan kepadanya, bahwasanya Abu Thalhah menceritakan Rasulullah saw bersabda: "Malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang ada gambarannya."

Kata Busr: Pada suatu hari Zaid bin Khalid sakit dan kami menjenguknya. Ternyata kami mendapati di rumahnya ada satir yang bergambar. Aku berkata kepada Ubaidullah Al Khoulani: "Bukankah dia yang menceritakan kepada kita tentang masalah gambar?"

Ubaidullah berkata: "Dia mengatakan: kecuali garus/tulisan pada kain. Tidakkah engkau mendengarnya?"

Aku (Busr) menjawab: "Tidak!"

Ubaidullah berkata lagi: "Benar, dia mengatakan demikian."

٨٧- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةَ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا تَمَاثِيلَ.

قَالَ فَأَتَيْتُ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّ هَذَا يَخْرُونِي، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةَ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا تَمَاثِيلَ، فَهَلْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكْرَ ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ: لَا، وَلِكِنْ سَاحِدٌ شَكُّوْ مَارَأَيْتُهُ فَعَلَّ رَأْيَتُهُ خَرَجَ فِي غَزَّاتِهِ، فَأَخْلَقْتُ نَمَطًا فَسَرَّتْهُ عَلَى الْبَابِ. فَلَمَّا قَدِمَ فَرَأَى النَّمَطَ، عَرَفَتُ الْكَرَاهِيَّةَ فِي وَجْهِهِ، فَجَذَبَهُ حَتَّىٰ هَتَّكَهُ أَوْ قَطَعَهُ، وَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَوْلَا يَأْمُرَنَا أَنْ نَكْسُو الْحِجَارَةَ وَالْقِطْلَينَ، قَالَتْ قَطَعْنَا مِنْهُ وَسَادَتِينَ وَحَشَوْتُهُمَا لِيْفَا.

٨٧. Bersumber dari Abu Thalhah Al Anshari, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang ada anjing atau patung."

Perawi hadits (Zaid bin Khalid) berkata: Aku lalu datang kepada Aisyah dan bertanya: "Abu Thalhah telah memberitahukan kepadaku, bahwa Nabi saw. pernah bersabda: 'Malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang di dalamnya ada anjing atau patung.' Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah saw. menyebutkan hal itu?" Aisyah menjawab: "Tidak, tetapi aku akan menceritakan kepadamu apa yang telah beliau perbuat. Suatu hari, aku melihat beliau keluar untuk suatu keperluan. Lalu aku mengambil sejenis hamparan dan memasangnya sebagai satir pada pintu. Ketika Rasulullah saw. datang dan melihat hamparan itu, tahulah aku bahwa beliau tidak menyukainya. Maka aku-

pun menariknya hingga koyak atau terpotong. Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak memerintahkan kita untuk menyarungi batu atau tanah-liat."

Kemudian kami memotong hamparan itu menjadi dua bantal dan kami isi dengan sabut. Ternyata Rasulullah saw. tidak menegurku."

٨٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ لَنَا سَرِيرٌ فِيهِ تِسْكَالُ طَائِرٍ -
وَكَانَ الدَّارِخُ إِذَا دَخَلَ أَسْتَقْبَلَهُ، فَقَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «حَوْلِي هَذَا». فَإِذَا كَمَادَ دَخَلَتْ فَرَأَيْتَهُ ذَكْرَ
الدُّنْيَا، قَالَتْ: وَكَانَتْ لَنَا قَطِيفَةٌ كُنَّا نَقُولُ عَلَمُهَا
حَرِينٌ فَكُنَّا نَبْسُها.

88. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Kami mempunyai satir bergambar burung Orang yang hendak masuk, tentu akan melihat satir bergambar itu. Lalu Rasulullah saw. bersabda kepadaku: "Gantilah satir ini! Sebab, setiap kali aku masuk dan melihatnya, aku menjadi ingat dunia."

Aisyah berkata: "Kami mempunyai beludru yang biasa kami sebut sute-ra. Dan kami memakainya."

٨٩- عَنْ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ وَعَبْدِ الْأَعْلَى، هُذَا الْإِسْتَادِ. قَالَ
ابْنُ الْمُثَنَّى: وَزَادَ فِيهِ - يُرِيدُ عَبْدَ الْأَعْلَى - فَلَمْ يَأْمُرْنَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَطْعِهِ -

89. Dari Abu Adiy dari Abdul A'la, dengan sanad ini Ibnu Mutsanna berkata: Abdul A'la menambahkan pada hadits di atas: "Rasulullah saw. tidak memerintahkan kami untuk memotongnya."

٩٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ، وَقَدْ سَأَرَتْ عَلَيْنَا دُرُونًا فِيهِ الْخَيْلُ
ذَوَاتُ الْأَجْنِحةِ، فَأَمْرَقَ فَنَزَعَتْهُ.

90. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. datang dari suatu perjalanan. Ketika itu aku menabiri pintu dengan sejenis permadani bergambar kuda bersayap. Lalu beliau menyuruhku untuk melepasnya.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٩١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مُسْتَرَّةٌ لِقَرَامٍ فِيهِ صُورَةٌ، فَتَلَقَّنَ وَجْهُهُ.
شُمْ تَنَاؤلَ السَّرِيرِ فَهَتَّكَهُ، ثُمَّ قَالَ: «إِنَّمَا مِنْ أَشَدِ النَّاسِ
عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الَّذِينَ يُلْشِمُونَ بَغْلَقَ اللَّهِ».

91. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Suatu hari Rasulullah saw. masuk, sedangkan aku memasang satir tipis yang ada gambarnya. Maka berubahlah wajah beliau. Kemudian beliau mengambil satir dan merobeknya. Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya diantara manusia yang paling berat siksaanya pada hari kiamat, adalah orang-orang yang membuat perserupaan dengan makhluk Allah."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Kemudian beliau mengulurkan tangan ke arah satir tipis itu dan mengoyaknya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

٩٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ
سَمِعَ عَائِشَةَ تَقُولُ: دَخَلَ عَلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ سَأَرَتْ سَهْوَةً لِقَرَامٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ.
فَلَمَّا رَأَهُ هَتَّكَهُ وَتَلَوَّنَ وَجْهُهُ وَقَالَ: «يَا عَائِشَةَ إِنَّهُ
النَّاسُ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الَّذِينَ يُصَنَّاهُوْرُ
بِخَلْقِ اللَّهِ».

٩٥ - عَنْ عَائِشَةَ، رَوْجِ التَّبَّيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا
نَصَبَتْ سِرْأَفِيهِ تَصَاوِيرَهُ. فَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَعَهُ قَالَتْ، فَقَطَعْتُهُ وَسَادَتَتِينَ. فَقَالَ
رَجُلٌ فِي الْمَجْلِسِ حِينَئِذٍ، يُقَالُ لَهُ رَبِيعَةُ بْنُ عَطَاءٍ، مَوْلَى
بَنِي زُهْرَةَ: أَفَمَا سَمِعْتَ أَبَا مُحَمَّدَ يَذْكُرُ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ:
فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْتَفَعُ عَلَيْهِمَا، قَالَ
ابْنُ الْقَاسِمِ: لَا. قَالَ: لِكَيْنَ قَدْ سَمِعْتُكُمْ.
مُرِيدُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدَ.

95. Bersumber dari Aisyah --isteri Nabi saw.--, bahwa beliau memasang satir yang bergambar. Ketika Rasulullah saw. masuk, beliau mencopotnya.

Kata Aisyah: "Lalu aku memotongnya menjadi dua bantal."

Seseorang dalam majlis yang bernama Rabi'ah bin Atha' --sahaya Bani Zuhrah-- pada waktu itu bertanya: "Apakah engkau mendengar Abu Muhammad menuturkan, bahwa Aisyah berkata: Rasulullah saw. suka bersandar pada kedua bantal itu?"

Ibnul Qasim menjawab: "Tidak. Tetapi aku mendengar Al Qasim bin Muhammad berkata demikian."

٩٦ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا اشْرَتَتْ نُمُوقَهَ فِيهَا تَصَاوِيرَهُ
فَلَمَّا رَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى الْبَابِ
فَلَمْ يَدْخُلْ. فَعَرَفَتْهُ، أَوْ فَرِّقَتْهُ، فِي وَجْهِهِ الْكَراْهِيَّةُ.
فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْوَبْ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ. فَمَاذَا

قَالَتْ عَائِشَةُ، فَقَطَعْنَاهُ فَجَعَلْنَا مِنْهُ وَسَادَةً أَوْ
وَسَادَتَتِينَ.

92. Bersumber dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya yang mendengar Aisyah berkata: "Rasulullah saw. masuk ke kamarku, sedangkan aku menutup rak milikku dengan kain tipis bergambar. Ketika Rasulullah saw. melihatnya, beliau merobeknya dan berubah wajah beliau. Beliau bersabda: 'Hai Aisyah! Manusia yang paling keras siksa di sisi Allah pada hari kiamat, adalah orang-orang yang membuat perserupaan dengan makhluk Allah.'

Kata Aisyah: "Lalu aku memotong kain itu dan menjadikannya bantal."

٩٣ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا كَانَ لَهَا تُوبَّعٌ فِيهِ تَصَاوِيرٌ مَمْدُودٌ
إِلَى سَهْوَةٍ فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْرِي إِلَيْهِ فَقَالَ:
وَآخَرَيْهِ عَيْنِي. قَالَتْ فَأَخَرَّتُهُ فَجَعَلْتُهُ وَسَادَةً.

93. Bersumber dari Aisyah, bahwa beliau pernah mempunyai kain yang ada gambarnya. Kain itu terhampar pada rak. Ketika Nabi saw. hendak melakukan shalat, beliau bersabda: "Singkirkan kain itu dari depanku."

Kata Aisyah: Akupun menyingirkannya dan menjadikannya sebagai bantal.

Hadits semisal juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٩٤ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ وَقَدْ سَأَرَتْ مَنْصَافِيهِ تَصَاوِيرَهُ فَنَحَّاهُ. فَأَخْذَتْ
مِنْهُ وَسَادَتَتِينَ.

94. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Nabi saw. masuk ke kamarku, padahal aku telah memasang satir hamparan yang bergambar. Lalu Rasulullah saw. menyingirkannya satir itu. Dan aku membuatnya sebagai bantal."

أَذْنَيْتُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا بَالُكُوْنُ هُذِهِ التَّمَرِيقَةُ؟» فَقَالَتْ: إِنْ شَرَّتْهَا الْكَثَرُ تَقْعُدُ عَلَيْهَا وَتَوَسَّدُهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَارَ أَصْحَابُ هُذِهِ الصُّورِ يَعْذَبُونَ، وَيُقَالُ لَهُمْ: أَحْيِوْا مَا خَلَقْتُمْ» شَهَّدَ قَالَ: «إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ الصُّورُ لَا تَدْخُلُهُ الْمَلَائِكَةُ».

96. Bersumber dari Aisyah, bahwa beliau membeli sebuah bantal kecil yang ada gambarnya. Ketika Rasulullah saw. melihatnya, beliau berdiri di depan pintu, tidak mau masuk. Aku (Aisyah) menjadi tahu, ketidak-sukaan pada wajah beliau. Aisyah berkata: "Ya Rasulallah! Aku bertaubat kepada Allah dan kepada RasulNya. Apakah dosaku?" Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimana dengan bantal itu?" Aisyah menjawab: "Aku membelinya untukmu. Engkau bisa duduk di atasnya dan berbantal dengannya." Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya pembuat gambar ini akan disiksa. Kepada mereka akan difirmankan: Hidupkan apa yang telah kalian ciptakan!" Kemudian beliau melanjutkan: "Rumah yang ada gambarnya, tidak akan dimasuki oleh malaikat."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui banyak jalur, yang semuanya berpangkal dari Al Qasim, dari Aisyah. Dalam riwayat Ibnul Akhi Al-Majisyun ada tambahan: Aisyah berkata: "Lalu aku menjadikan bantal itu sebagai tempat bersandar. Rasulullah saw. biasa bersandar padanya bila sedang di rumah."

٩٧- عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عَمْرَأَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الَّذِينَ يَصْنَعُونَ الصُّورَ يَعْذَبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيِوْا مَا حَلَقْتُمْ»

97. Bersumber dari Nafi', bahwa Ibnu Umar menceritakan kepada-nya: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Orang-orang yang membuat

gambar-gambar akan disiksa pada hari kiamat. Kepada mereka difir-mankan: "Hidupkan apa yang telah kalian ciptakan!"

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

٩٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَشَدَ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ وَلَمْ يَذْكُرُ الْأَشَجَعُ إِنَّ

عَنْ يَحْيَى وَأَبِي كُرْبَلَةِ عَنْ أَبِي مَعَاوِيَةَ «إِنَّ مِنْ أَشَدِ أَهْلِ الْتَّارِيْخِ الْقِيَامَةَ عَذَابًا الْمُصَوِّرُونَ»

عَنْ مُسَيْلِيِّوْ بْنِ صَبَّيْحٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ مَسْرُوقَ فِي بَيْتِ فِيْهِ تَمَاثِيلُ مَرِيمَ، فَقَالَ مَسْرُوقٌ: هَذَا تَمَاثِيلُ كُسْرَى فَقُتْلَتُ لَا هَذَا تَمَاثِيلُ مَرِيمَ فَقَالَ مَسْرُوقٌ: أَمَّا لِي سَعَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَشَدُ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ»

98. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. ber-sabda: "Manusia yang paling berat siksnanya pada hari kiamat, adalah para juru gambar."

Menurut riwayat Yahya dan Abu Kuraib, dari Abu Mu'awiyah: "Termasuk ahli neraka yang paling berat siksnanya pada hari kiamat ialah tukang-tukang gambar."

Bersumber dari Muslim bin Shubaih, beliau berkata: Aku sedang bersama Masruq di sebuah rumah yang memasang gambar Maryam. Masruq berkata: "Ini adalah gambar Kisra".

Aku menyahut: "Bukan! Ini gambar Maryam."

Masruq berkata: "Ingatlah! Sungguh, aku pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah saw. bersabda: 'Manusia yang paling berat siksnanya pada hari kiamat adalah tukang-tukang gambar.'

٩٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسِينِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَيْهِ أَبْنَى عَبَّاسَ فَقَالَ إِنِّي رَجُلٌ مَا صَوَرْتُ هُنْدَوَ الصُّورَ فَأَفْتَتَهُ فِيهَا فَقَالَ لَهُ أَدْنُ مِنْيَ فَدَنَاتَاهُ ثُمَّ قَالَ أَدْنُ مِنْيَ فَدَنَاتَاهُ حَتَّى وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ قَالَ أَنْتُكَ بِمَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّ مُصَوَّرٍ فِي النَّارِ يَجْعَلُ لَهُ كُلُّ صُورَةٍ صَوْرَهَا نَفْسًا فَتَعْذِيْهُ فِي جَهَنَّمَ ۝

وَقَالَ إِنْ كُنْتَ لَأَبْدَ فَاعْلُأْ فَاصْنَعْ الشَّجَرَ وَمَا لَا نَفْسَ لَهُ فَاقْرِبْهُ نَصْرَنْ عَلَىٰ

99. Bersumber dari Sa'id bin Abul Hasan yang berkata: Seseorang datang kepada Ibnu Abbas, lalu berkata: "Aku adalah orang yang menggambar gambar-gambar ini. Berilah aku fatwa mengenai gambar-gambar tersebut!"

Ibnu Abbas berkata kepada orang itu: "Mendekatlah kepadaku!" Orang itu mendekat. Tetapi Ibnu Abbas masih berkata: "Mendekatlah lagi!"

Orang itu mendekat lagi, hingga Ibnu Abbas dapat meletakkan tangan beliau di atas kepalanya. Lalu Ibnu Abbas berkata: "Aku akan menceritakan kepadamu apa yang pernah kudengar dari Rasulullah saw. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Setiap tukang gambar itu masuk neraka. Allah akan menjadikan baginya, dengan setiap gambar yang dia buat, sosok yang menyiksanya di neraka Jahannam.' Ibnu Abbas berkata: "Jika memang engkau harus melakukannya juga, maka buatlah gambar pepohonan atau benda yang tidak bernyawa."

Nasher bin Ali mengakui itu.

١٠٠- عَنْ النَّضْرِيْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبْنَى عَبَّاسَ فَجَعَلَ يُفْتِنِي وَلَا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى سَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ إِنِّي رَجُلٌ أَصْوَرُ هُنْدَهُ الصُّورَ فَقَالَ لَهُ أَبْنُ عَبَّاسَ أَدْنُهُ فَدَنَاهُ حَتَّى الرَّجُلُ فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَوَرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا كَفِرَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ ۝

100. Bersumber dari An Nadler bin Anas bin Malik, beliau berkata: Aku sedang duduk di dekat Ibnu Abbas. Dia mulai memberikan fatwa tanpa menyebut-nyebut sabda Rasulullah saw., sampai seseorang meminta fatwa kepadanya: "Aku adalah orang yang menggambar gambar-gambar ini."

Ibnu Abbas berkata kepada orang itu: "Mendekatlah!" Setelah orang itu mendekat, Ibnu Abbas berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menggambar sebuah gambar di dunia, maka dia dibebani untuk meniupkan roh pada gambar tersebut pada hari kiamat, tetapi dia tidak bisa melakukannya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١٠١- عَنْ أَبِي زُرْعَةَ قَالَ دَخَلْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي دَارِ مَرْوَانَ فَرَأَى فِيهَا تَصَابَّاً بَيْنَهُمْ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ خَلْقًا كَخَلْقِيْهِ فَلَيَخْلُقُوا ذَرَّةً أَوْ لَيَخْلُقُوا حَبَّةً أَوْ لَيَخْلُقُوا شَحْرَةً ۝

قالَ : حَدَّثَنَا جَرْجُورِيُّسْ مَرَازِيمُو الشَّيْطَانِ

101. Bersumber dari Abu Zur'ah, beliau berkata: Aku bersama Abu Hurairah masuk ke rumah Marwan. Abu Hurairah melihat di dalam rumah itu terdapat gambar-gambar, maka dia pun berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Siapa lagi orang yang lebih dhalim daripada orang yang mencoba membuat ciptaan seperti makhlukku? Mereka boleh coba menciptakan dzarrat, atau menciptakan biji-bijian, atau menciptakan jelai.'"

Dalam riwayat lain bersumber dari Abu Zur'ah, beliau berkata: Aku dan Abu Hurairah masuk ke dalam sebuah rumah yang dibangun di Medinah milik Sa'id atau Marwan. Abu Hurairah melihat gambar-gambar dipasang dalam rumah itu, lalu dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda..." dan seterusnya seperti hadits di atas, tanpa menyebutkan: "... atau menciptakan jelai."

١٠٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةَ بَيْنَتَارِتَمَاشِلَ أوْ تَصَاوِرُهُ.

102. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang ada patung-patung atau gambar-gambarnya."

بَابُ كَرَاهَةِ الْكَلْبِ وَالْجَرَسِ فِي السَّفَرِ

27. Bab: Kemakruhan anjing dan genta dalam perjalanan

١٠٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَصْحِحُ الْمَلَائِكَةَ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ وَلَا جَرَسٌ .

103. Bersumber dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Malaikat tidak mau menyertai kumpulan yang ada anjing atau gentanya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

104. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Genta adalah seruling setan."

بَابُ كَرَاهَةِ قَلَادَةِ الْوَتَرِ فِي رَقْبَةِ الْبَعِيرِ

28. Bab: Kemakruhan kalung tali pada leher onta

١٠٥ - عَنْ أَبِي بَشِّرِ الْأَنْصَارِيِّ أَخْيَرَهُ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، قَالَ فَارَسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولًا - قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ حَسِيبٍ أَنَّهُ قَالَ : وَالثَّالِثُ فِي مَيْتَرْمٍ - لَا يُبْقِيَنَّ فِي رَقْبَةِ بَعِيرٍ قَلَادَةً مِنْ وَتَرٍ، أَوْ قَلَادَةً، الْأَقْطَعَتْ .

105. Diceritakan oleh Abu Basir Al Anshari, bahwa beliau pernah mengikuti Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan. Lalu Rasulullah mengirim seorang utusan --Kata Abdullah bin Abu Bakar: "Aku kira Abu Basir juga mengatakan: Sementara itu orang-orang berada di tempat menginap mereka"--, untuk menyampaikan sabda beliau: "Jangan biarkan pada leher onta ada kalung dari tali. Putuskanlah tali itu!"

بَابُ التَّرَهِ عَنْ ضَرْبِ الْحَيَوانِ فِي وَجْهِهِ، وَوَسْمَاهُ فِيهِ

29. Bab: Larangan memukul hewan dan menandainya pada mukanya

١٠٦ - عَنْ حَاجَرٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ، وَعَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ .

106. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang memukul pada muka dan menandai pada muka."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٠٧ - عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَيْهِ حَمَارٌ قَدْ وَسَمَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: لَعْنَ اللَّهِ الَّذِي وَسَمَهُ.

107. Bersumber dari Jabir, bahwa Nabi saw. melewati khimar (keledai) yang ditandai pada mukanya, maka beliau bersabda: "Semoga Allah mengutuk orang yang memberinya tanda!"

١٠٨ - عَنْ أَبْنَتِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: وَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَاراً مَوْسُورَ الْوَجْهِ فَانْكَرَ ذَلِكَ، قَالَ: فَوَاللَّهِ! لَا إِسْمَهُ لِلَّهِ أَقْصَى شَيْءٍ مِنَ الْوَجْهِ. فَامْرَأَ حَمَاراً لَهُ قَكُوِّيَّ فِي جَاءِرَتِهِ فَهُوَ أَوَّلُ مَنْ كُوِيَ الْجَاءِرَتَيْنِ.

108. Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw. melihat seekor khimar ditandai mukanya. Beliau mencela hal itu. Maka demi Allah! Aku tidak akan menandai khimar, kecuali pada bagian paling jauh dari muka."

Ibnu Umar menyuruh bawakan khimarnya, lalu dicap pada kedua pangkal pahanya dekat dubur. Maka dia adalah orang pertama yang mencap pada pangkal paha.

بَابُ جَوَازِ وَسِمْ الْحَيْوَانِ عَنِ الْأَدْمَيِّ فِي غَيْرِ الْوَجْهِ، وَنَدِيهِ فِي نَعْمَ الزَّكَاةِ وَالْمُحْنَى

30. Bab: Boleh menandai binatang pada anggota tubuh se-lain muka, dan anjuran menandai ternak zakat dan pa-jak

١٠٩ - عَنْ أَنَّسٍ، قَالَ، لَمَّا وَلَدَتْ امْرُّ سَلَيْمَ قَالَتْ لِي: يَا أَنَّسُ! أَنْظُرْ هَذَا الْخَلَامَ. فَلَمَّا يُصْبِيَنَّ شَيْئاً حَتَّى تَغْدُوَهُ إِلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِنِّكُهُ، قَالَ: فَقَدْ وُتْ فَإِذَا هُوَ فِي الْحَمَاطِ. وَعَلَيْهِ حَمِيقَةٌ حُوتَيَّةٌ. وَهُوَ يَسِمُ الظُّفَرَ الَّذِي قَدِيرَ عَلَيْهِ فِي الْفَتْحِ -

109. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Ketika Ummu Sulaim melahirkan, beliau berkata kepadaku: "Hai Anas! Lihatlah anak ini! Dia tidak akan mendapatkan sesuatupun sebelum engkau pergi membawanya kepada Nabi saw., agar beliau menggosok tenggorokannya (dengan minyak dan sebagainya sebelum disusui.)"

Akupun berangkat. Ternyata Rasulullah saw. sedang berada di kebun. Beliau memakai pakaian dari bulu berwarna hitam. Beliau tengah me-nandai onta yang diserahkan kepada beliau dalam penaklukan.

١١٠ - عَنْ هَشَامِ بْنِ زَيْنٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَّسَأَحْدَاثَهُ أَنَّ أَمَّهَ مُحِينَ وَلَدَتْ، انْطَلَقُوا إِلَيَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِنِّكُهُ، قَالَ: فَإِذَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِنْكِدِ يَسِمُ غَنَمًا، قَالَ شُعْيَةُ: وَأَكْرَرْ عَلَيَّ أَنَّهُ

بَابُ كَرَاهَةِ الْقَرَزَع

31. Bab: Makruh mencukur rambut kepala sebagian

١١٣- عَنْ أَبْنَىٰ نُعْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقَرَزَعِ قَالَ قُلْتُ لِنَافِعَ وَمَا الْقَرَزَعُ ؟ قَالَ يَخْلُقُ بَعْضَ رَأْسِ الصَّبَرِ وَيَرْكَعُ بَعْضُهُ .

113. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang mencukur rambut kepala sebagian.

Umar bin Nafi' (perawi hadits) bertanya kepada Nafi': "Apakah yang dimaksud dengan "mencukur rambut kepala sebagian" itu?"

Naf. menjawab: "Sebagian rambut kepala bayi dicukur dan yang sebagian lag. dibiarkan."

Hadits semisal hadits di atas juga diriwayatkan melalui banyak jalur.

بَابُ الرَّهْنِ عَنِ الْجَلْوُسِ فِي الظَّرْقَاتِ، وَإِعْطَاءِ الظَّرْقِ حَقَّهُ

32. Bab: Larangan duduk di jalan umum, dan memberikan kepada jalan apa yang menjadi haknya

١١٤- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنِ التَّمِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «إِذَا كُمْدَ وَالْجَلْوُسُ فِي الظَّرْقَاتِ» قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا لَنَا بُدُّ مِنْ حِجَالِسْتَا . نَتَحَدَّثُ فِيهَا . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «فَإِذَا أَبِي شَمْمَ الْأَ

قَالَ : فِي آذَانِهَا .

110. Bersumber dari Hisyam bin Zaid, beliau berkata: Aku mendengar Anas bercerita; bahwa ketika ibunya melahirkan, mereka berangkat membawa sang bayi kepada Rasulullah saw., agar beliau berkenan menggosok tenggorokannya. Ternyata beliau sedang berada di tempat penambatan onta, memberi tanda kambing-kambing.

Kata Syu'bah: "Sepanjang pengetahuanku, Anas berkata: 'pada telinga kambing-kambing itu.'"

١١١- حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ رَمِيدٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَنَّهَا يَقُولُ : دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا وَهُوَ يَسِمُّ غَنَمًا قَالَ : أَحْسِبَهُ قَالَ : فِي آذَانِهَا .

111. Diceritakan oleh Hisyam bin Zaid: Aku pernah mendengar Anas berkata: "Aku menemui Rasulallah saw. di tempat penambatan onta. Beliau sedang memberi tanda kambing-kambing."

Kata Hisyam: "Aku kira Anas mengatakan: "pada telinganya."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١١٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : رَأَيْتُ فِي يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِسْمَ . وَهُوَ يَسِمُّ أَبْلَى الصَّمَدَ قَرَةً -

112. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Aku melihat di tangan Rasulullah saw. ada besi penyelar/cap. Beliau sedang menandai onta sedekah (zakat)."

الْمُجْلِسِ، فَأَعْطُو الظَّرِيقَ حَقَّهُ» قَالُوا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ
«غَصْنُ الْبَصَرِ، وَكَفُ الْأَذْنِ، وَرَدُ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهِيُّ عَنِ الْمُنْكَرِ».

14. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Hindarilah duduk di jalan-jalan!" Para shahabat berkata: "Ya Rasulallah, kami tidak bisa menghindar untuk duduk berbincang-bincang di sana (di jalan)". Rasulullah saw. bersabda: "Kalau memang kalian harus duduk juga, maka berikanlah pada jalan itu haknya." Para shahabat bertanya: "Apakah haknya?" Rasulullah saw, bersabda: "Mencegah melihat sesuatu yang terlarang, menyingkirkan hal-hal yang merugikan, menjawab salam, amar makruf dan nahi munkar."

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ تَحْرِيمِ قُحْلِ الْوَاصِلَةِ وَالْمُسْتَوْصِلَةِ
وَالْوَافِشَةِ وَالْمُسْتَوْشَةِ، وَالنَّاْمَصَةِ
وَالْمُثَنَّصَةِ، وَالْمُتَفَاجِعَاتِ، وَالْمُغَرَّاتِ خَلْقَ اللَّهِ

33. Bab: Haram menyambung rambut dengan rambut orang lain dan meminta disambungkan rambutnya dengan rambut orang lain, membuat tatto dan minta dibuatkan tatto, menghilangkan rambut pada wajah dan meminta dihilangkan rambut pada wajahnya, merenggangkan gigi dan mengubah ciptaan Allah

١١٥- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: جَاءَتْ اُمَّةَ رَبِّي
النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَتْ: يَارَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُبَنِّي

عَرَبَيْسًا. أَصَابَتْهَا حَصَبَيْهَ فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا. أَفَأَصِلُهُ؟
فَقَالَ: «لَعْنَ اللَّهِ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ».

115. Bersumber dari Asmak binti Abu Bakar, beliau berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah, aku mempunyai anak perempuan yang akan menjadi pengantin. Dia pernah terkena penyakit campak, sehingga rambutnya pada rontok. Bolehkah aku menyambungnya (dengan rambut lain)?" Rasulullah saw. bersabda: "Allah mengutuk orang yang menyambung rambut dengan rambut lain dan orang yang memintanya."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya berpangkal dari Hisyam bin Urwah.

١١٦- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ اُمَّةَ رَبِّي صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي زَوْجَتُ ابْنَتِي. فَتَمَرَّقَ شَعْرُ رَأْسِهَا.
وَزَوْجُهَا يَسْتَحْسِنُهَا. أَفَأَصِلُهُ؟ يَارَسُولُ اللَّهِ! فَنَهَا هَذَا.

116. Bersumber dari Asmak binti Abu Bakar, bahwa seorang perempuan datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Aku mengawinkan anak perempuanku. Tetapi rambut kepalanya pada rontok, sedangkan suaminya sudah menyetujuinya dan ingin cepat-cepat. Bolehkah aku menyambung rambutnya, ya Rasulallah?!" Ternyata Rasulullah saw. melarangnya.

١١٧- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ جَارِيَةً مِنَ الْأَنْصَارِ تَرَوَجَتْ. وَإِنَّهَا
مَرِضَتْ فَتَمَرَّطَ شَعْرُهَا. فَأَرَادَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ فَسَأَلَهَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَلَعْنَ الْوَاصِلَةِ
وَالْمُسْتَوْصِلَةِ.

117. Bersumber dari Aisyah, bahwa seorang gadis Anshar kawin. Tetapi, karena sebelumnya menderita sakit, maka rambutnya pada rontok. Keluarganya ingin menyambung rambutnya. Lalu mereka bertanya kepada Rasulullah saw. tentang hal itu. Ternyata Rasulullah saw. mengutuk orang yang menyambung rambut dan orang yang meminta disambungkan rambutnya.

١١٨- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ زَوَّجَتْ ابْنَةَ لَهَا.
فَاشْتَكَتْ فَتَسَاقَطَ شَعْرُهَا. فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجَهَا يُرِيدُهَا. أَفَأَصْلِ شَعْرَهَا؟
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَعْنَ الْوَاصِلَاتِ.

118. Bersumber dari Aisyah, bahwa seorang wanita Anshar mengawinkan anak perempuannya. Tetapi, anak perempuannya itu menderita sakit yang mengakibatkan rambutnya pada rontok. Karena itu, wanita tersebut datang kepada Nabi saw. dan berkata: "Suaminya menginginkannya. Bolehkah aku menyambung rambutnya?" Rasulullah saw. bersabda: "Terkutuk orang-orang yang menyambung rambut."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

١١٩- عَنْ أَبْنِي حِمْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْوَاصِلَةِ وَالْمُسْتَوْصِلَةِ وَالْوَاسِمَةِ وَالْمُسْتَوْشَمَةِ.

119. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. mengutuk orang yang menyambung rambut dan orang yang meminta disambungkan rambutnya, orang yang membuat tatto dan orang yang meminta dibuatkan tatto."

Hadits serupa diriwayatkan pula melalui jalur lain.

١٢٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. قَالَ: لَعْنَ اللَّهِ الْوَاسِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشَاتِ،

وَالنَّايمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنَاتِ
الْمُغَيْرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ. قَالَ فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ.
يُقَالُ لَهَا: أُمُّ يَعْقُوبَ. وَكَانَتْ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ. فَأَتَتْهُ
فَقَالَتْ. مَا حَدِيثُ بَلَغَتِي عَنْكَ؟ أَنَّكَ لَعَنْتَ الْوَاسِمَاتِ
وَالْمُسْتَوْشَمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنَاتِ
الْمُغَيْرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ، وَمَلَأَ لَا لَعْنَ مَنْ
لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ.
فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: لَقَدْ قَرَأْتِ مَا بَيْنَ لَوْحَيِ الْمُصْحَّفِ فَعَنَّا
وَجَدْتُهُ فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتِ قَرَأْتِهِ لَقَدْ وَجَدْتِهِ. قَالَ
اللَّهُ عَنْ وَجْلَ، وَمَا أَنْتَ كُمْ الرَّسُولُ فَخُذْهُ وَمَا نَهَيْكُمْ
عَنْهُ فَكَانَتْ هُوَا - [٦٩٦ الحشر/٧]. فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: فَإِنِّي
أَرَى شَيْئًا مِنْ هُذَا عَلَى أَمْرَاتِكَ الْأَنَّ. قَالَ: إِذْ هَيْنِ
فَانظُرْهُ. قَالَ فَدَخَلَتْ عَلَى امْرَأَةَ عَبْدِ اللَّهِ فَلَمْ تَرَشِّئَا.
فَجَاءَتِ النَّبِيِّ فَقَالَتْ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا. قَالَ: أَمَالُوكَانَ
ذَلِكَ، لَمْ يَجِدْهُمْهَا.

120. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau berkata: "Allah mengutuk orang-orang yang membuat tatto dan orang-orang yang minta dibuatkan tatto, orang-orang yang menghilangkan rambut pada wajah dan orang-orang yang minta dihilangkan rambut pada wajahnya, serta orang-orang yang merenggangkan gigi demi kecantikan yang merubah ciptaan Allah."

Perkataan Ibnu Umar itu sampai kepada seorang wanita dari Bani Asad yang biasa dipanggil Ummi Ya'qub. Dia sedang membaca Al Qur'an. Lalu dia datang kepada Ibnu Umar dan berkata: "Apakah benar berita yang sampai kepadaku, bahwa engkau mengutuk orang-orang yang membuat tatto, orang-orang yang minta dibuatkan tatto, orang-orang yang minta dihilangkan rambut pada wajahnya dan orang-orang yang merenggangkan gigi demi kecantikan yang mengubah ciptaan Allah?" Abdullah bin Umar berkata: "Bagaimana aku tidak mengutuk orang-orang yang juga dikutuk oleh Rasulullah saw.? Sedangkan itu ada disebutkan dalam Kitab Allah."

Wanita itu membantah: "Aku sudah membaca semua yang ada di antara dua sampul Mushaf, tetapi aku tidak mendapatinya."

Ibnu Umar berkata: "Jika engkau benar-benar membacanya, pasti engkau telah menemukannya. Allah Azza wa Jalla berfirman (dalam surat Al Hasyr, ayat 7): "Apa yang diberikan Rasul kepada kalian, maka terimalah itu; dan apa yang dia larang atas kalian, maka tinggalkanlah!"

Wanita itu berkata: "Aku melihat sesuatu di antara yang engkau bicerakan ini pada isterimu, sekarang."

Ibnu Umar berkata: "Pergilah, lihat!"

Wanita itu pun masuk mendapatkan isteri Abdullah bin Umar. Namun, dia tidak melihat sesuatu apapun. Maka dia datang lagi kepada Ibnu Umar dan berkata: "Aku tidak melihat sesuatu apapun."

Ibnu Umar berkata: "Inginlah, scandainya demikian (pada isteriku ada sesuatu di antara apa yang kubicarkan), tentu aku tidak akan mempergaulinya."

Hadits yang semakna juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

١٢١- أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبَيرُ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: رَجُلٌ تَبَيَّنَ لِهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ تَصِلُّ الْمَرْأَةَ بِرَأْسِهَا شَيْئًا.

121. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Nabi saw. melarang seorang wanita menyambungkan sesuatu pada rambut kepalaunya."

١٢٢- عَنْ حَمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفَيْفَانَ، عَامَ حَجَّ وَهُوَ عَلَى الْمِنَارِ، وَتَنَاوَلَ قَصْبَةَ مِنْ شَعْرٍ كَانَتْ فِي يَدِ حَرَسِيٍّ، يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ! إِنَّ عُلَمَاءَكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزْنِي عَنْ مِثْلِ هُذِهِ، وَيَقُولُ: «إِنَّمَا هَذَكُ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذُ هُذِهِ نِسَاءً وَهُمْ» .

122. Bersumber dari Humaid bin Abdirrahman bin Auf, bahwa beliau mendengar Mu'awiyah bin Abi Sufyan berkata di atas mimbar pada tahun haji, sambil memegang jambul rambut yang semula berada di tangan pengawal: "Hai penduduk Medinah! Di mana Ulama kalian? Aku pernah mendengar Rasulullah saw. melarang hal semacam ini (jambul rambut). Beliau bersabda: 'Sesungguhnya Bani Israil mengalami kebinasaan, adalah ketika para wanita mereka menggunakan ini!'"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat Ma'mar, kalimatnya adalah: "Bani Israil disiksa..."

١٢٣- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ. قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ الْمَدِينَةَ فَخَطَبَنَا وَأَخْبَرَنَا مِنْ شَعْرٍ. فَقَالَ: إِنَّمَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ أَحَدًا يَفْعَلُهُ إِلَّا يَهُودَ. إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَغَهُ فَسَمَاهُ الْزُّورَ.

123. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, beliau berkata: Mu'awiyah datang ke Madinah, lalu berkhutbah. Sambil mengeluarkan gulungan rambut, beliau berkata: "Aku tidak pernah melihat seseorang melakukannya, kecuali orang Yahudi. Ketika hal itu sampai kepada Rasulullah saw., beliau menamainya 'kepalsuan'."

١٢٤- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسِيَّبِ قَالَ مَعَاوِيَةَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ أَنْتُمْ قَدْ أَحْدَثْتُمْ زَوْعًا - وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُنَّ عَنِ الزَّوْرِ - قَالَ وَجَاءَ رَجُلٌ يَعْصَمَاعِلَ رَأْسَهَا حُرْقَةً - قَالَ مَعَاوِيَةُ الْأَوْهَنُ لِلزَّوْرِ - قَالَ قَتَادَةُ يَعْنِي مَا يَكْتُبُهُ النِّسَاءُ أَشْعَارَهُنَّ مِنَ الْخَرْقِ

124. Bersumber dari Sa'id bin Musayyab, bahwa pada suatu hari Mu'awiyah berkata: "Kalian telah menciptakan mode yang norak, padahal Nabi Allah saw. melarang kepalsuan." Dan seseorang datang membawa semacam kerudung yang pada bagian kepalanya terdapat kain perca. Maka Mu'awiyahpun berkata: "Ingat, inilah kepalsuan!"

Kata Qatadah: "Yang beliau maksudkan ialah serpihan-serpihan kain perca yang digunakan oleh kaum wanita untuk memperbanyak rambut mereka."

بَابُ النِّسَاءِ الْكَاسِيَاتِ الْعَارِيَاتِ أَمْلَائِكَتِ الْمُمِيَّا لَاتِ

34. Bab: Wanita yang menutup hanya sebagian tubuhnya, yang berjalan melagak, menggoyangkan pundak

١٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «صِنْفَانٌ مِنْ أَهْلِ التَّارِيْخِ ارْهَمَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطِيلَ كَذَنَابِ الْيَقِيرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ - وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيَّا لَاتِ مَلَائِكَتِ»

رُوْسُمَنْ كَاسِفَةِ الْيُخْتِ الْمَاهِلَةِ لَا يَدُ خُلُنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدُنَ رِحْمَهَا وَإِنَّ رِحْمَهَا لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا ..

125. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ada dua golongan ahli neraka yang belum pernah kulihat, yaitu: kaum yang membawa-bawa cambuk seperti ekor sapi yang mereka gunakan untuk memukul orang-orang lain; dan para wanita setengah telanjang (menutup hanya sebagian tubuhnya) yang berjalan melagak menggoyangkan pundak, kepala mereka bagaikan punuk onta yang miring. Mereka tidak bakal masuk sorga, bahkan tidak dapat menemukan baunya. Padahal, bau sorga itu dapat ditemukan dari jarak sekian (yang cukup jauh)."

بَابُ الرَّهْنِ عَنِ التَّزْوِيرِ فِي الْنِّسَاءِ وَغَيْرِهِ، وَالشَّيْعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ

35. Bab: Larangan pemalsuan dalam berpakaian dan sebagainya, serta pura-pura puas terhadap apa yang tak diterima.

١٢٦- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقُولُ : لَمْ زُوْجِي أَعْطَانِي مَالَهُ يُعْطِنِي ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «دَوْلَهُ مُتَشَبِّهٌ بِمَا لَمْ يُعْطَ ، كَلَّا إِنْ شَوْفَنَ زُوْجٌ»

126. Bersumber dari Aisyah, bahwa seorang perempuan berkata: "Ya Rasulallah! Bolehkah aku mengatakan, bahwa suamiku memberi-

kan apa yang tidak dia berikan kepadaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang pura-pura puas dengan apa yang tidak diberikan itu seperti orang yang mengenakan pakaian palsu."

١٢٦ - عَنْ أَسْمَاءَ، جَاءَتْ أُمَّةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ لِي صَرَّةً، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ مِّنْ أَنْ أَتَشَبَّهَ بِصَاحْبِ الْمَالِ زَوْجِي بِمَا لَهُ يُعْطِنِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُتَشَبِّهُ بِمَا لَهُ يُعْطِنُهُ كَلَّا إِنْ شَوَّبَ زَوْجِي».

127. Bersumber dari Asmak: Seorang wanita datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Aku mempunyai kebutuhan. Apakah aku berdosa bila aku pura-pura cukup dengan harta suamiku dengan apa yang tidak dia berikan kepadaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang pura-pura puas dengan apa yang tidak diberikan itu seperti orang yang mengenakan pakaian palsu."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب الأدب

XXXVIII. KITAB ADAB

باب الهرمي عن الشكوى باب القاسم
وبيان ما يُستحب من الأسماء

1. Bab: Larangan memakai kunyah (nama tua) "Abul Qasim" dan menerangkan nama-nama yang disukai

١ - عَنْ أَنَسِ قَالَ: تَادِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْبَقِيعِ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَأَلْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لَمْ أَعْنَكَ إِنْمَادَ عَوْتُ فُلَانًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَسْمَوْا بِاسْمِي وَلَا تَكْنُوا بِكُنْيَتِي» -

1. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Seseorang memanggil temannya di Baqie': "Hai Abul Qasim!"

Rasulullah saw. berpaling kepada si pemanggil. Orang itu buru-buru berkata: "Ya Rasulallah, aku tidak bermaksud memanggilmu. Yang kupanggil adalah si Fulan."

Rasulullah saw. bersabda: "Kalian boleh memberi nama dengan namaku, tetapi jangan memberikan kunyah dengan kunyahku."

٢ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَبَّ أَسْمَائِكُمْ إِلَيَّ اللَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَعَيْدُ الرَّحْمَنِ».

2. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Nama kalian yang paling disukai oleh Allah, adalah Abdullah dan Abdurrahman."

٣ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «وَلَدُ لِجُلِّ مَنَّا غَلَامٌ فَسَمَاهُ مُحَمَّداً. فَقَالَ لَهُ قَوْمُهُ: لَا نَدْعُكَ سُمِّيَ يَا سُمِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَانْطَلَقَ يَا بْنَهُ حَامِلاً عَلَى ظَلْفِهِ. فَأَتَى بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلَدُنِي غَلَامٌ فَسَمَّيْتَهُ مُحَمَّداً. فَقَالَ لِقَوْمِي: لَا نَدْعُكَ سُمِّيَ يَا سُمِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَسْمُوا يَا سُمِّيَ وَلَا تَكْتُوْرِيْكِيْتِيْ. فَلَمَّا مَاتَ قَاسِمٌ أَقْسَمَ بِيْنَكُمْ».

3. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Seseorang di antara kami mempunyai anak. Dia memberinya nama Muhammad. Orang-orang berkata kepadanya: "Kami tidak akan membiarkanmu memberi nama dengan nama Rasulullah saw."

Orang itu berangkat membawa anaknya yang dia gendong di atas punggungnya, untuk menemui Rasulullah saw. Setelah sampai di hadapan Rasulullah saw., dia berkata: "Ya Rasulallah! Anakku ini lahir, lalu aku memberinya nama Muhammad. Tetapi, orang-orang berkata kepadaku:

'Kami tidak akan membiarkanmu memberi nama dengan nama Rasulullah saw.'

Rasulullah saw. bersabda: "Kalian boleh memberikan nama dengan namaku, tetapi jangan memberi kunyah dengan kunyahku. Karena, aku lahir Qasm, aku membagi di antara kalian."

٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «وَلَدُ لِجُلِّ مَنَّا غَلَامٌ فَسَمَاهُ مُحَمَّداً. فَقَلْتُ: لَا تَكْنِيْكَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى تَسْتَأْمِرَهُ. قَالَ فَأَتَاهُ وَلَدُ لِجُلِّ مَنَّا غَلَامٌ فَسَمَّيْتَهُ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقُولْ يَا أَبَا أَنْ يَكْنُونِيْ يَهُ. حَتَّى تَسْتَأْذِنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا سُمِّيَ يَا سُمِّيَ وَلَا تَكْنِيْكَ بِيْنَكُمْ فَإِنَّمَا كَبِيْعْتُ قَاسِمًا أَقْسَمَ بِيْنَكُمْ».

4. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Seseorang di antara kami mempunyai anak. Dia menamai anaknya itu Muhammad. Kami berkata: "Kami tidak akan menyebut nama anakmu dengan nama Rasulullah, sebelum engkau mendengar pendapat beliau." Orang itu datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Anakku telah lahir dan aku memberinya nama seperti nama Rasulullah. Tetapi, kaumku tidak mau menyebutnya demikian, sebelum meminta izin kepada Nabi saw."

Rasulullah saw. bersabda: "Kalian boleh memberi nama dengan namaku, tetapi jangan memberi kunyah dengan kunyahku. Karena, aku diutus sebagai Qasim (pembagi). Aku membagi di antara kalian."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebut: "Karena aku diutus sebagai Qasim, aku membagi di antara kalian."

٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَسْمُوا يَا سُمِّيَ وَلَا تَكْنِيْكَ بِيْنَكُمْ».

فَإِنِّي أَنَا أَبُو الْقَاسِيمِ، أَقْسُمُ بَيْنَكُمْ، وَفِي رَوَايَةِ أَبِي
بَكْرٍ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الظَّالِمِينَ».

5. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kalian boleh memberi nama dengan namaku, tetapi jangan memberi kunyah dengan kunyahku. Karena, akulah Abul Qasim, aku membagi di antara kalian."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Sesungguhnya aku dijadikan sebagai pembagi, yang membagi di antara kalian."

٦ - عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ
وَلِدَهُ غُلَامٌ، فَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيهِ مُحَمَّدًا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: «أَخْسَنْتِ الْأَنْصَارَ
سَمْوًا يَاسِيًّا وَلَا تَكُنُوا بِكُنْيَتِي».

6. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa seorang lelaki Anshar mempunyai anak. Dia ingin memberi nama anaknya Muhammad. Lalu dia datang kepada Nabi saw. untuk bertanya. Rasulullah saw. bersabda: "Bagus orang Anshar. Berikanlah nama dengan namaku, tapi jangan memberi kunyah dengan kunyahku!"

٧ - عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، يَشْخُو حَدِيثُ مَنْ ذَكَرْنَا حَدِيثَهُمْ مِنْ قِيلٍ وَفِي
حَدِيثِ النَّصْرِ عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: وَزَادَ فِيْهِ حُصَيْنٌ وَ
وَسَلَيْمَانُ، قَالَ حُصَيْنٌ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بَعِثْتُ قَاسِمًا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ».

٨ - وَقَالَ سُلَيْمَانُ: «إِنَّمَا أَنَا قَاسِمُ بَيْنَكُمْ».

7. Hadits yang diriwayatkan Jabir bin Abdullah dari Nabi saw serupa dengan hadits-hadits sebelumnya, diriwayatkan melalui banyak jalur. Dalam riwayat An Nadler dari Syu'bah, disebutkan: "Hushain dan Sulaiman menambahkan pada hadits tersebut. Hushain berkata: 'Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya aku diutus sebagai pembagi (Qasim), yang membagi di antara kalian'. Sedangkan Sulaiman berkata: 'Sabda Rasulullah saw.: 'Sesungguhnya aku adalah pembagi, yang membagi di antara kalian.'"

Menurut riwayat lain yang diceritakan oleh Ibnu Munkadir, beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Seorang di antara kami mempunyai anak dan dia memberi nama anak itu Al Qasim. Lalu kami berkata: "Kami tidak akan memberimu kunyah Abul Qasim (Bapak Qasim) dan tidak akan memuliakanmu."

Kemudian orang itu datang kepada Nabi saw., menuturkan hal itu kepada beliau. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Namailah anakmu Abdurrahman!"

Hadits yang sama juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, tanpa menyebutkan: dan kami tidak akan memuliakanmu.

٩ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ
قَالَ أَبُو الْقَاسِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَسْمَوَا بِاسْمِي
وَلَا تَكُنُوا بِكُنْيَتِي»

8. Bersumber dari Muhammad bin Sierin, beliau berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Abul Qasim (Rasulullah) saw. bersabda: "Berikanlah nama dengan namaku, tetapi jangan memberikan kunyah dengan kunyahku."

١٠ - عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: كَمَا قَدِمْتُ نَزَارَةً

سَأَلُونِيْ. فَقَالُوْا: إِنَّكُمْ تَقْرُؤُنَ: يَا أُخْتَ هُرُونَ. وَمُؤْمِنٍ
قَبْلَ عِيسَىٰ بِكَذَّ وَكَذَّا. فَمَمَّا قَدِمْتَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ. فَقَالَ: «إِنَّمَا كَانُوا
يُسْمُونَ بِأَنْبِيَاءِ رَبِّهِمْ وَالصَّالِحِينَ قَبْلَهُمْ».

9. Bersumber dari Al Mughierah bin Syu'bah, beliau berkata: Ketika aku datang ke Najran, orang-orang bertanya kepadaku: "Kalian membaca 'Wahai saudara perempuan Harun (Maryam)', padahal Musa hidup sebelum Isa terpaut sekian tahun". Maka begitu aku menghadap Rasulullah saw., aku menanyakan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda: "Mereka telah memberi nama (anak-anak mereka) dengan nama nabi-nabi mereka dan orang-orang shalih sebelum mereka."

بَابُ كَرَاهَةِ التَّسْمِيَةِ بِالْأَسْمَاءِ الْقَبِيْحَاتِ وَبِنَافِعٍ وَمُخْوِيْهِ

2. Bab: Makruh memberi nama dengan nama-nama yang jelek, dengan "Nafi'" dan sebagainya.

١٠- عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: نَهَا نَارَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسْمِيَ رَقِيقَتَنَا بِأَرْبِعَةِ أَسْمَاءٍ:
أَفْلَحَ، وَرَبِيعَ، وَيَسَارَ، وَنَافِعَ.

10. Bersumber dari Samurah bin Jundab, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kami memberi nama budak kami dengan empat nama: Aflah, Rabah, Yasar dan Nafi'."

١١- عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُسْمِي غُلَامَكَ رَبَاحًا، وَلَا يَسَارًا
وَلَا أَفْلَحَ، وَلَا نَافِعًا».

11. Bersumber dari Samurah bin Jundab, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah engkau memberi nama budakmu Rabah, atau Yasar, atau Aflah, atau Nafi'."

١٢- عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبِعٌ: سُجْنَانُ اللَّهِ،
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ: لَا يَضُوعُ بِأَيْمَنِهِ
بَدَأَتْ. وَلَا تُسْمِي غُلَامَكَ يَسَارًا، وَلَرَبَاحًا، وَلَا نَجْحَنَّمًا،
وَلَا فَلَحَّ، فَإِنَّكَ تَقُولُ: آشَمُ هُو؟ فَلَا يَكُونُ. فَيَقُولُ: لَا».

12. Bersumber dari Samurah bin Jundab, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Ucapan yang paling disukai Allah itu ada empat; Subhanallah, Alhamdulillah, La ilaha illallah dan Allahu Akbar. Tidak apa-apa dengan yang manapun engkau mulai. Dan jangan engkau memberi nama anakmu dengan nama: Yasar (mudah), atau Rabah (untung), atau Najih (berhasil), atau Aflah (berhasil). Karena, jika engkau bertanya: 'Apakah memang demikian (keadaanmu sesuai dengan namamu)?'; dan ternyata tidak begitu, maka dia akan menjawab: 'Tidak!'"

Kata perawi hadits: "Kalimat yang kudengar hanyalah empat, tidak lebih."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat Syu'bah, hanya disebutkan penamaan anak dan tidak menyebutkan empat kalimat.

١٣- أَخْبَرَنِي أَبُو الرَّبَّيْرُ؛ أَتَهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
يَقُولُ: أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْهَا عَنْ
أَنْ يُسَمِّي بِيَعْلَى، وَبِرَكَةً، وَبِأَفْلَحَ، وَبِيَسَارِ، وَ
إِنَافِعَ، وَبِنَحْوِ ذِلْكَ. ثُمَّ رَأَيْتُهُ سَكَتَ بَعْدَ عَنْهَا
فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا. ثُمَّ قَيْضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَلَوْيَةَ عَنْ ذِلْكَ. ثُمَّ أَرَادَ عُمَرًا أَنْ يَنْهَا عَنْ
ذِلْكَ. ثُمَّ تَرَكَهُ.

13. Diceritakan oleh Abuz Zubair, beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Nabi saw. hendak melarang pemberian nama dengan: Ya'la, Barakah, Aflah, Yasar, Nafi' dan sebagainya. Kemudian sesudah itu, aku lihat beliau diam tentang hal itu. Beliau tidak mengucapkan sesuatupun. Lalu Rasulullah saw. wafat dan tidak sempat melarang hal tersebut. Kemudian Umar juga ingin melarang hal itu, tetapi akhirnya beliau meninggalkannya."

بَابُ اسْتِحْبَابِ تَغْيِيرِ الْاسْمِ الْقَبِيْحِ
إِلَى حُسْنٍ، وَتَغْيِيرِ اسْمِ بَرَّةِ إِلَى زَيْنَبَ
وَجَوَّرِيَةَ وَمَخْوِهِمَا

3. Bab: Sunnat merubah nama buruk menjadi nama yang baik, mengubah nama Barrah menjadi Zainab, Juwairiyah dan sebagainya

١٤- عَنِ ابْنِ عَمْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَيَّرَ اسْمَ حَاصِبَةَ، وَقَالَ: «أَنْتِ جَمِيلَةٌ».

14. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. mengubah nama 'Ashiyah (durhaka). Beliau bersabda: "Engkau Jamilah (cantik)".

١٥- عَنِ ابْنِ عَمْرٍ، أَنَّ ابْنَةَ لِحَمْرَ كَانَتْ يُقَاتَلُ هَا عَاصِيَةً.
فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيلَةً.

15. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa puteri Umar semula bernama 'Ashiyah, lalu oleh Rasulullah saw. diganti dengan Jamilah.

١٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ: كَانَتْ جَوَّرِيَةَ اسْمُهَا بَرَّةٌ.
فَحَوَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَهَا جَوَّرِيَةً.
وَكَانَ يَكُرِهُ أَنْ يُقَاتَلَ، حَيْثُ مِنْ عِنْدِ بَرَّةٍ.

وَفِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي عَمْرٍ عَنْ كَرِيْبٍ قَالَ: سَوْحَتْ ابْنَ عَبَّاسٍ.

16. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Juwairiyah semula bernama Barrah, lalu Rasulullah saw. mengganti namanya dengan Juwairiyah. Beliau tidak suka orang mengatakan: 'Rasulullah saw. keluar dari sisi Barrah (kebaikan).'"

١٧- عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ زَيْنَبَ كَانَ اسْمُهَا بَرَّةٌ، فَقَيَّلَهُ
مُتَزَّكِّيَ نَفْسَهَا. فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
زَيْنَبَ.

17. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa semula nama Zainab adalah Barrah. Orang mengatakan: "Dia membersihkan dirinya". Lalu Rasulullah saw. memberinya nama Zainab.

١٨- عَنْ زَيْنَبَ بْنِتِ أُوْسَلَمَةَ. قَالَتْ: كَانَ اسْمِي بَرَّةٌ.
فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ.

18. Diceritakan oleh Zainab binti Ummi Salamah, beliau berkata: "Semula namaku adalah Barrah, lalu Rasulullah saw. memberiku nama Zainab. Ketika Zainab binti Jahsy --yang juga bernama Barrah-- datang kepada beliau, beliau memberinya nama Zainab."

١٩- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَرْوَةِ عَطَاءٍ . قَالَ : سَمِّيَتْ ابْنَتِي بَرَّةَ . فَقَالَتْ لِي زَيْنَبُ بْنَتِ أَبِي سَلَمَةَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُنَّى عَنْ هَذَا الْإِسْمِ . وَسُمِّيَتْ بَرَّةً . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُشْرِكُوا النَّفْسَ كُمْ ، اللَّهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْبَرِّ مِنْكُمْ » . فَقَالُوا : يَمْ سَمِّيَهَا ؟ قَالَ : « سَمُّوهَا زَيْنَبَ » .

19. Bersumber dari Muhammad bin Amr bin Atha', beliau berkata: Aku namai puteriku Barrah. Lalu Zainab binti Abi Salamah berkata kepadaku: "Sesungguhnya Rasulullah saw. melarang nama ini. Dulu aku bernama Barrah. Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kalian membersihkan (menganggap bersih) diri sendiri. Allah lebih tahu ahli kebaikan di antara kalian'. Ketika orang-orang bertanya: 'Nama apa yang sebaiknya kami berikan kepadanya?', Rasulullah saw. bersabda: 'Namailah dia Zainab!'

بَارِئٌ تَحْرِي التَّسْمِيَّةِ مَلِكُ الْأَمْلَائِ ،
وَمَلِكُ الْمُلُوكِ

4. Bab: Keharaman penamaan dengan "Malikul Amlak" dan "Malikul Muluk" (Raja di raja)

٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّ لَخْنَعَ أَسْمَى عِنْدَ اللَّهِ رَجُلٌ تَسْمَى مَلِكُ الْأَمْلَائِ » زَادَ أَبْنُ

آبِي شَيْبَةَ فِي رَوَايَتِهِ « لَمَّا مَاتَ رَجُلٌ لَمْ يَأْتِهِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ » .

قَالَ الْأَشْعَرِيُّ ، قَالَ سُفْيَانُ : مِثْلُ شَاهَانَ شَاهٍ وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ : سَأَلْتُ أَبَا عَمْرِو عَنْ أَخْنَعَ ؟ فَقَالَ : أَوْ ضَعَفَ .

20. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Nama yang paling tidak senonoh menurut Allah, adalah seseorang yang bernama Malik-Amlak."

Ibnu Abi Syaibah menambahkan dalam riwayatnya: "Tidak ada Malik (raja) kecuali Allah Azza wa Jalla."

Kata Al Asy'atsiy: Sufyan berkata: "Seperti halnya Syahansyah".

Ahmad bin Hanbal berkata: "Aku bertanya kepada Abu Amr tentang maksud 'paling tidak senonoh'. Dia berkata: 'paling hina.'

٢١- عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنْتَهِيٍّ قَالَ : هُذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَغْيِظُ رَجُلًا عَلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَأَخْبُثُهُ وَأَغْيِظُهُ عَلَيْهِ رَجُلًا كَانَ يُسَمِّي مَلِكَ الْأَمْلَائِ . لَمْ يَكُنْ رَجُلٌ كَانَ يُسَمِّي مَلِكَ الْأَمْلَائِ . لَمَّا مَاتَ رَجُلٌ لَمْ يَأْتِهِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ » .

21. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Inilah hadis-hadis yang telah diceritakan oleh Abu Hurairah dari Rasulullah saw."

Lalu Hammam menyebutkan beberapa hadis, antara lain: Rasulullah saw. bersabda: "Laki-laki yang paling membuat murka Allah dan paling keji, adalah laki-laki yang diberi nama Malikul Amlak. Tidak ada raja kecuali Allah."

بَابُ اسْتِحْبَابِ مَكْنِيَّاتِ الْمَوْلُودِ عِنْدَ
وِلَادَتِهِ وَحِلَالِهِ إِلَى صَالِحٍ يَحْتَكُهُ،
وَجَوَازُ تَسْمِيَّةِ يَوْمِ وِلَادَتِهِ، وَاسْتِحْبَابُ
الْتَّسْمِيَّاتِ بِعِيْدِ اللَّهِ وَابْرَاهِيمَ وَسَارِعِ
أَسْمَاءِ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

5. Bab: Sunnat menggosok tenggorokan anak yang baru lahir (dengan kurma) dan membawanya kepada orang yang shalih agar menggosokkan tenggorokannya; boleh memberi nama pada hari kelahirannya; sunat memberi nama dengan Abdullah, Ibrahim dan nama-nama para nabi yang lain

٤٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: ذَهَبْتُ يَعْبِدُ اللَّهَ بْنَ
إِنِّي طَلَحَةُ الْأَنْصَارِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حِينَ وُلِدَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَيَّاَةِ
يَهُنَّا بَعْثَالَهُ، فَقَالَ: «هَلْ مَعَكَ تَمْرٌ؟» قَوْلَتْ:
نَعَمْ، فَنَأَوْلَتْهُ كِمْرَاتٍ، فَالْقَاهُنَّ فِيهِ، فَلَا كُوْنَ.
شُمْ فَغَرَّفَا الصَّبِيَّ فَمَجَّهُهُ فِيهِ، فَجَعَلَ الصَّبِيَّ
يَتَلَمَّظُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ
الْأَنْصَارِ التَّمْرُ، وَسَمَّاهُ عَبِيدُ اللَّهِ.

22. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Aku pergi membawa Abdullah bin Abu Thalhah Al Anshari kepada Rasulullah saw. ketika baru saja dilahirkan. Pada waktu itu Rasulullah saw. memakai Aba'ah (semacam mantel yang terbuka bagian depannya), sedang mengecat ontanya dengan ter. Beliau bertanya: "Apakah engkau membawa kurma?"

Aku menjawab: "Ya!"

Aku memberikan beberapa buah kurma kepada beliau. Beliau memasukkannya ke mulut beliau, lalu mengunyahnya. Kemudian beliau membuka mulut si bayi (Abdullah bin Abu Thalhah) dan meleleh kunyahan beliau ke mulut si bayi, yang lalu mengecap-ngecapnya. Setelah itu Rasulullah saw. bersabda: "Kesukaan orang Anshar adalah kurma." Kemudian beliau memberinya nama Abdullah.

٤٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: كَانَ أَبْنَى لِأَنِّي طَلْحَةَ يَشْتَكِي
فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ، فَقُبِضَ الصَّبِيُّ، فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ
قَالَ: مَا فَعَلَ أَبْنِي؟ قَالَتْ أُمُّ سَيِّدِنَا: هُوَ أَسْكَنَ مُمْكَانَ.
فَقَرَبَتِ الْيَدُ إِلَيْهِ الْعَشَاءَ فَتَعَشَّى. ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا، فَلَمَّا
فَرَغَ قَالَتْ: وَارُوا الصَّبِيَّ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ آتَى
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْرَجَهُ، فَقَالَ: «أَغْرَسْتُمْ
الْيَلِهَ؟»، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: «اللَّهُمَّ بِكَارِثُ لَهُمَا»
فَوَلَدَتْ غُلَامًا، فَقَالَ لِأَبُو طَلْحَةَ: احْمِلْهُ حَتَّى تَأْتِي
يَهُنَّا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى يَهُنَّا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبَعَثَتْ مَعَهُ بِتَمْرَاتٍ، فَأَخْذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «أَمَعَهُ شَيْئًا؟» قَالُوا، نَعَمْ.

نَمَارَتْ. فَأَخَذَ هَالَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَضَغَهَا.
ثُمَّ أَخَذَ هَامِنْ فِيهِ. فَجَعَلَهَا فِي الصَّبِّيِّ. ثُمَّ حَنَّكَهُ،
وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ.

23. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Anak Abu Thalhah menderita sakit. Ketika Abu Thalhah sedang keluar, anak itu meninggal dunia. Setelah kembali, Abu Thalhah bertanya: "Bagaimana keadaan anakku?"

Ummu Sulaim (isterinya) menjawab: "Dia lebih tenang dari sebelumnya."

Lalu Ummu Sulaim menghidangkan makan malam. Usai makan malam, Abu Thalhah menggauli isterinya. Sesudah rampung, Ummi Sulaim berkata (setelah menceritakan keadaan sebenarnya): "Kebumikanlah anak itu."

Keesokan harinya, Abu Thalhah datang kepada Rasulullah saw. menceritakan halnya. Rasulullah saw. bertanya: "Apakah kalian bersebadan semalam?"

Abu Thalhah menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. berdo'a: "Ya Allah, semoga Engkau berkati mereka berdua."

Ketika tiba saatnya Ummu Sulaim melahirkan seorang anak, Abu Thalhah berkata kepadaku: "Bawalah anak ini menghadap Nabi saw." Anak itupun dibawa menghadap kepada Nabi saw. Dibawa pula beberapa buah kurma. Nabi saw. mengambil anak itu, seraya bertanya: "Adakah dibawakan sesuatu bersamanya?"

Orang-orang menjawab: "Ya, beberapa buah kurma."

Nabi saw. mengambil kurma itu dan mengunyahnya. Sesudah itu beliau ambil dari mulut, lalu memasukkannya ke dalam mulut si bayi. Kemudian beliau menggosok tenggorokan si bayi dengan kurma itu. Dan beliau memberinya nama Abdullah.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

٤٤- عَنْ آبَيِّ مُوسَىٰ قَالَ، وُلْدَلِيْ عَلَامٌ. فَاتَّبَعَهُ النَّبِيُّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَسَمَاهُ ابْرَاهِيمُ، وَحَنَّكَهُ بِتَمَرَةٍ.

24. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: "Anakku lahir, lalu aku membawanya kepada Nabi saw. Beliau memberinya nama Ibrahim dan menggosok tenggorokannya dengan kurma."

٤٥- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ وَفَاطِمَةَ بْنِتِ الْمُنْذِرِ بْنِ الرَّزِيرِ
أَنَّهُمَا قَالَا: حَرَجَتْ أَسْمَاءُ بْنِتُ آبَيْ بَكِّرٍ، حِينَ هَاجَرَتْ،
وَهِيَ حُبْلِيٌّ يَعْدِلُ اللَّهُ بْنَ الرَّزِيرَ. فَقَدِمَتْ قِبَاءً. فَنَفِسَتْ
يَعْدِلُ اللَّهُ بِقِبَاءً. ثُمَّ حَرَجَتْ حِينَ نَفِسَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُحِنِّكَهُ. فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا فَوْضَعَهُ فِي حَبْرٍ. فَمَدَعَا بِتَمَرَةٍ.
قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَكَثْنَا سَاعَةً نَلْهِسُهَا قَبْلَ أَنْ
نَحْدَهَا. فَمَضَغَهَا. ثُمَّ يَصْعَهَا فِي فِيهِ. فَإِنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ
دَخَلَ بَطْنَهُ لِرِيقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ
قَالَتْ أَسْمَاءُ: ثُمَّ مَسَحَهُ وَصَلَّى عَلَيْهِ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ
ثُمَّ جَاءَ، وَهُوَ بْنُ سَبِيعِ سَنِينَ أَوْ شَمَائِنَ، لِيَبَايِعَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَمَرَهُ بِذِلِّكَ الرَّزِيرَ. فَتَبَسَّمَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَأَهُ مُقْبِلاً إِلَيْهِ.
ثُمَّ بَايَعَهُ.

25. Diceritakan oleh Urwah bin Az Zubair dan Fatimah binti Al Mundzir bin Az Zubair, mereka berdua berkata: Asmak binti Abu Bakar keluar pada waktu hijrah. Dia sedang mengandung Abdullah bin Az Zubair. Ketika sampai di Quba', dia melahirkan Abdullah di sana. Sesudah melahirkan, dia keluar menemui Rasulullah saw., agar beliau menggosok tenggorokan si bayi. Rasulullah saw. mengambil si bayi darinya dan beliau meletakkannya dalam pangkuan beliau. Kemudian beliau meminta kurma.

Aisyah berkata: "Kami harus mencarinya sebentar sebelum menemukannya."

Beliau mengunyah kurma itu, lalu meludahkannya ke dalam mulut si bayi, sehingga yang pertama-tama masuk ke perutnya adalah ludah Rasulullah saw.

Selanjutnya Asmak berkata: Kemudian Rasulullah saw. mengusap si bayi, mendo'akannya dan memberinya nama Abdullah.

Tatkala anak itu berumur tujuh atau delapan tahun, dia datang untuk berbai'at kepada Rasulullah saw. Ayahnya --Az Zubair--lah yang memerintahkan demikian. Rasulullah saw. tersenyum saat melihat anak itu menghadap beliau. Kemudian dia bai'at kepada beliau.

٢٦- عَنْ أَسْمَاءَ، أَنَّهَا حَمَّلَتْ بِعِنْدِ اللَّهِ بْنِ الْزُّبَيْرِ،
عَكْكَةَ. قَالَتْ: فَحَرَجْتُ وَأَتَامُتُمْ. فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ.
فَنَزَّلْتُ بِقِبَاعِ. فَوَلَدَتْهُ بِقِبَاعِ. ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَّعَهُ فِي حَبْرِهِ. ثُمَّ دَعَاهُ مُسْمَرَةً
فَمَضَغَّهَا. ثُمَّ تَقَلَّ فِيهِ. فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءاً دَخَلَ
جَوْفَهُ يُنْقِرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ حَثَّكَهُ
بِالشَّمْرَةِ. ثُمَّ دَعَاهُ وَرَكَعَ عَلَيْهِ. وَكَانَ أَوَّلَ مَوْلُودِ وَلَدٍ
فِي الْإِسْلَامِ.

26. Bersumber dari Asmak, bahwa beliau mengandung Abdullah bin Az Zubair di Makkah.

Beliau berkata: Aku pergi pada saat sudah dekat waktu melahirkan. Sampai di Madinah, aku turun di Quba' dan melahirkan di sana. Kemudian aku datang kepada Rasulullah saw. Beliau mengambil bayi dan meletakkannya di pangkuan beliau. Beliau meminta kurma yang lalu beliau kunyah dan meludahkannya ke dalam mulut si bayi, sehingga yang pertama-tama masuk ke dalam perutnya adalah ludah Rasulullah saw. Selanjutnya beliau menggosok tenggorokan bayi dengan kurma. Kemudian beliau mendo'akan dan memberkatinya. Itulah bayi pertama yang dilahirkan dalam masa Islam.

Dalam riwayat lain bersumber dari Asmak binti Abu Bakar, disebutkan bahwa beliau hijrah kepada Rasulullah saw. (di Medinah) dalam keadaan mengandung Abdullah bin Az Zubair.... dan seterusnya seperti hadits di atas.

٢٧- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
يُؤْتِي بِالصَّبِيَّانَ. فَيَبْرِئُهُمْ عَلَيْهِمْ، وَيَحْمِنُهُمْ.

27. Bersumber dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. dibawakan seorang bayi, lalu beliau memberkatinya dan menggosok tenggorokannya.

٢٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جُئْنَا بِعِنْدِ اللَّهِ بْنِ الْزُّبَيْرِ إِلَيْنَاهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَنَّكَهُ. فَظَلَّبَنَا ثَمَرَةً. فَعَنْ عَلَيْتَهَا
طَلَبَهَا.

28. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Kami datang membawa Abdullah bin Az Zubair kepada Nabi saw., agar beliau menggosok tenggorokannya. Kami mencari kurma, ternyata sulit bagi kami menarinya."

٢٩ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ أَتَيْتَ الْمُنْذِرَ إِبْرَاهِيمَ أَسْيَدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلُودِهِ فَوَضَّحَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِيهِ وَأَبْوُهُ أَسْيَدٌ جَالِسٌ فَلَمَّا هِيَ الْيَتَمَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَّرَ بَنِيَّ يَدِيْهِ فَأَمَرَ أَبْوَهُ أَسْيَدَ بِإِبْرَاهِيمَ فَأَحْتَمَ مِنْ عَلَى فَخِذِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَارَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ مَا اسْمُهُ فَقَالَ فَلَانْ يَارَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ لَا وَلَكَ اسْمُهُ الْمُنْذِرُ فَسَمَاهُ يَوْمَئِذٍ الْمُنْذِرَ

29. Bersumber dari Sahl bin Sa'ad, beliau berkata: Al Mundzir bin Abi Usaid, ketika baru dilahirkan, dibawa menghadap Rasulullah saw.. Beliau meletakkannya pada paha beliau, sedangkan Abu Usaid duduk. Lalu perhatian Nabi saw. tercurah pada sesuatu di depan beliau. Maka Abu Usaid menyuruh seseorang mengangkat anaknya dari atas paha Rasulullah saw. dan memindahkannya. Ketika Rasulullah saw. tersadar, beliau bertanya: "Mana anak itu?"

Abu Usaid menjawab: "Kami memindahkannya, ya Rasulallah."

Rasulullah saw. bertanya: "Siapa namanya?"

Abu Usaid menjawab: "Fulan, ya Rasulallah".

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak, tetapi namanya adalah Al Mundzir." Jadi, pada hari itu, Rasulullah saw. memberinya nama Al Mundzir.

٣٠ - عَنْ أَبْنَى بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَكَانَ لِي أَخْ يُقَالُ لَهُ أَبُو عُمَيْرٍ قَالَ أَحْسِنُهُ قَالَ كَانَ فَطِيمًا قَالَ فَكَانَ إِذَا

جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَهُ قَالَ دَآبَا عَمِيرٌ مَا فَحَلَ النُّخَرُ قَالَ فَكَانَ يَلْعَبُ بِهِ

30. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Rasulullah saw. adalah manusia yang paling baik akhlaknya. Sementara itu, aku mempunyai saudara yang bernama Abu Umair. --Kata perawi: "Saya kira Anas juga mengatakan: "Dia disapih"--- Biasanya apabila Rasulullah saw. datang dan melihatnya, beliau bersabda: "Hai Abu Umair, bagaimana keadaan Nughair (burung pipit)?" Dia (Abu Umair) memang biasa bermain dengan burung itu."

يَا بْنَيَّ جَوَازَ قَوْلِهِ لِغَيْرِ أَبْنِيِّهِ يَا بْنَيَّ وَأَسْتُخِيَّاهُ لِلْمُلَاقَةِ

6. Bab: Boleh seseorang memanggil anak lain dengan "Wahai anakku"; dan kesunatan hal itu untuk beramah-tamah

٣١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَارَبْنَيَّ

31. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Rasulullah saw. sering memanggilku: 'Wahai anakku!'"

٣٢ - عَنْ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةِ قَالَ مَا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا عَنِ الدَّجَالِ أَكْثَرَ مَا سَأَلَتْهُ عَنْهُ فَقَالَ لِي هُوَ أَبِي بُنْيَّ أَوْ مَا يُنْصِبُكَ صِنْهُ إِنَّهُ لَنْ

يَضْرِكَهُ قَالَ قُلْتُ إِنَّمَا يَرْعَمُونَ أَنَّ مَعَهُ أَنْهَارًا لِلنَّاءِ وَجِبَالًا لِلْخُبْرِيْنَ قَالَ : « هُوَ أَهُونُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ » .

32. Bersumber dari Al Mughirah bin Syu'bah, beliau berkata: Tak seorangpun bertanya tentang Dajjal kepada Rasulullah saw., lebih banyak daripada pertanyaanku kepada beliau dalam persoalan yang sama. Maka bersabda beliau: "Wahai anakku! Apa yang membuatmu berpayah-payah memikirkannya? Sesungguhnya dia (Dajjal) tidak bakal membahayakanmu."

Aku (Al Mughirah) berkata: "Orang-orang beranggapan, bahwa dia akan membawa bengawan-bengawan air dan gunung-gunung roti." Rasulullah saw. bersabda: "Yang lebih dari itu, mudah saja bagi Allah."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, yang semuanya berpangkal dari Ismail. Tetapi, dalam riwayat-riwayat ini tidak ada sabda Nabi saw. juga ditujukan kepada Al Mughirah: "Wahai anakku", kecuali dalam riwayat Yazid.

بَابُ الْإِسْتِئْذَانِ

7. Bab: Meminta Izin

٣٣- عَنْ بُشَّرِّ بْنِ سَعِيْدٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا سَعِيْدِ الْخُدْرَى يَقُولُ : كُنْتُ جَالِسًا بِالْمَدِيْنَةِ فِي مَجَلِسِ الْأَنْصَارِ . فَأَتَانَا أَبُو مُوسَى فَرَعَّاً أَوْ مَذْعُورًا قُلْتُ : مَا شَأْنُتُ ؟ قَالَ : إِنَّمَا كَرِسْلَ إِلَيَّ أَنْ آتِيَهُ . فَأَتَيْتُ بَابَهُ فَسَلَّمَتْ ثَلَاثَةَ فَلَمْ يَرْدَ عَلَيَّ فَرَجَعْتُ فَقَالَ : مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِيَنَا ؟ فَقُلْتُ : إِنِّي آتَيْتُكَ . فَسَلَّمَتْ

عَلَى بَابِكَ ثَلَاثَةَ . فَلَمْ يَرْدَ وَاعْلَمَ . فَرَجَعْتُ . وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِذَا سَأَذْنَنَ أَحَدُكُمْ ثَلَاثَةَ فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ ، فَلَيْرَجِعْ » . فَقَالَ عَمْرُو بْنُ أَقْرَبِ عَلَيْهِ الْبَيْنَةَ . وَالْأَوْجَعَتْكَ .

فَقَالَ أَبْنَى بْنُ كَعْبٍ : لَا يَقُوْمُ مَعَهُ الْأَصْغَرُ الْقَوْمَ قَالَ أَبُو سَعِيْدٍ : قُلْتُ : أَنَا أَصْغَرُ الْقَوْمَ قَالَ فَادْهَبْ بِهِ

33. Bersumber dari Busr bin Sa'id, beliau berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: Aku sedang duduk dalam majlis orang-orang Anshar di Madinah. Tiba-tiba Abu Musa datang dengan ketakutan. Kami bertanya: "Kenapa engkau?"

Abu Musa menjawab: "Umar menyuruhku untuk datang kepadanya. Aku pun datang. Di depan pintunya, aku mengucap salam tiga kali, tetapi tidak ada jawaban, maka aku kembali. Tetapi, ketika bertemu lagi, dia bertanya: 'Apa yang menghalangimu datang kepadaku?' Aku menjawab: 'Aku telah datang kepadamu. Aku mengucap salam tiga kali di depan pintumu. Setelah tidak ada jawaban, aku kembali. Sebab, Rasulullah saw. telah bersabda: 'Apabila salah seorang di antara kalian minta izin tiga kali dan tidak mendapatkannya, maka hendaklah dia kembali.' Umar berkata: 'Datangkan saksi atas hal tersebut (bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda demikian)! Jika tidak, aku akan menghukummu'."

Ubaiy bin Ka'ab berkata: "Yang pergi bersamanya (bersama Abu Musa) hanyalah orang yang termuda."

Abu Sa'id berkata: "Akulah orang yang termuda."

Ubaiy berkata: "Pergilah dengannya!"

Dalam riwayat Ibnu Abi Umar ada tambahan: Abu Sa'id berkata: "Aku berangkat bersamanya kepada Umar, untuk menjadi saksi."

٣٤- عَنْ بَكَيْرِ بْنِ الْأَشْجَرِ : أَنَّ بُشَّرَ بْنَ سَعِيْدٍ حَدَّثَ

أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ : كُنَّا فِي مَجْلِسٍ عِنْدَ أَبِي بْنِ كَعْبٍ . قَاتَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ مُفْضِلًا حَتَّى وَقَفَ . فَقَالَ : أَتَشْدُكُمُ اللَّهُ ! هَلْ سَمِعَ أَحَدٌ مِنْكُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « إِلَاسْتِدَانُ ثَلَاثَةُ ». فَإِنْ أَذِنْ لَكَ . وَالْأَفَارِيقُ ». قَالَ أَبِي مُوسَى وَمَا ذَلِكَ ؟ قَالَ : إِسْتَادَنْ عَلَى عُمَرِينِ الْخَطَابِ أَمْسِنِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ . فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَحْتُ سَمْ جُنْسَهُ الْيَوْمَ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ . فَأَخِيرَتُهُ ؛ أَفِي حِسْنَتِ أَمْسِنْ فَسَلَمْتُ ثَلَاثَةً . ثُمَّ أَنْصَرْتُهُ . قَالَ : قَدْ سَمِعْتَ أَكَعْ وَخَنْ حِسْنَتَهُ عَلَى شُخْلٍ . فَلَوْمَا إِسْتَادَنْ حَتَّى يُؤْذَنْ لَكَ ؟ قَالَ : إِسْتَادَنْ ، كَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : فَوَاللَّهِ ! لَمْ يُجْعَنْ ظَهْرَكَ وَبَطْنَكَ . أَوْ لَتَأْتِيَنَّ بِمَنْ يَشْهَدُ لَكَ عَلَى هَذَا .

فَقَالَ أَبِي بْنِ كَعْبٍ : فَوَاللَّهِ ! لَا يَقُولُ مَعَكَ إِلَّا أَحَدٌ ثَنَاءً . قُمْ . يَا أَبَا سَعِيدٍ فَقَمْتُ حَتَّى أَتَيْتُ عُمَرَ فَقُلْتُ : قَدْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هُذَا .

34. Bersumber dari Bukair bin Al Asajji bahwa Busr bin bercerita bahwa beliau mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: Kami sedang

berada dalam majlis di sisi Ubai bin Ka'ab. Tiba-tiba datang Abu Musa Al Asy'ari dengan marah. Setelah tenang, dia berkata: "Aku bersumpah dengan nama Allah kepada kalian! Apakah ada seseorang di antara kalian yang pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Minta izin itu tiga kali. Jika engkau mendapat izin, engkau boleh masuk. Kalau tidak, maka kembalilah'?"

Ubai bin Ka'ab bertanya: "Memangnya kenapa?"

Abu Musa berkata: "Kemarin, aku minta izin kepada Umar bin Al Khathhab tiga kali, tetapi tidak mendapat jawaban, maka aku pulang. Lalu pada hari ini, aku datang lagi menemuinya. Aku beritahukan kepadanya, bahwa aku kemarin datang dan mengucap salam tiga kali, kemudian aku pulang. Umar berkata: 'Sebenarnya kami mendengarmu. Tetapi, pada saat itu kami sedang menghadapi suatu pekerjaan. Mengapa engkau tidak terus meminta izin sampai mendapatkannya?' Aku menjawab: 'Aku telah meminta izin, sebagaimana petunjuk yang pernah kudengar dari Rasulullah saw.' Umar berkata: 'Demi Allah! Aku akan memukul punggung dan perutmu, atau engkau dapat mendatangkan orang yang memberikan kesaksian padamu atas hal ini (sabda Rasulullah saw.)'

Ubai bin Ka'ab berkata: "Demi Allah! Yang berangkat menjadi saksi mu hanyalah orang yang paling muda di antara kami. Berdirilah, hai Abu Sa'id!"

Aku (Abu Sa'id) berdiri dan berangkat mendatangi Umar, lalu berkata: "Aku benar-benar mendengar Rasulullah saw. menyabdakan ini."

٣٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ أَبَا مُوسَى أَتَى يَأْيَ عُمَرَ، فَاسْتَادَنَ . فَقَالَ عُمَرُ وَاحِدَةً . ثُمَّ اسْتَادَنَ الثَّانِيَةَ . فَقَالَ عُمَرُ ثَلَاثَانَ . ثُمَّ كَسْتَادَنَ الثَّالِثَةَ . فَقَالَ عُمَرُ : ثَلَاثَةُ . ثُمَّ أَنْصَرَ فَأَتَيْتَهُ فَرَدَّهُ . فَقَالَ : إِنْ كَانَ هُذَا شَيْئًا حَفْظَتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَا . وَاللهُ فَلَأَجْعَلَكَ عَظِيمًا . قَالَ أَبُو سَعِيدٍ : فَاتَّانَافَقَالَ : إِنَّمَا تَعْلَمُوا أَنَّ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ إِسْتِئْذَانَ حِثَّةٍ لَا تَأْتِي بِهَا». قَالَ: فَجَعَلُوا يَضْحَكُونَ. قَالَ فَقُلْتُ: أَتَأْتُكُمْ أَحْقُوكُمُ الْمُسْلِمُ قَدْ أُفْرِغَ، تَضْحَكُونَ؟ إِنْطَلَقَ فَانَّا شَرِيكَةٌ فِي هَذِهِ الْعُقوَبَةِ. فَأَتَاهُ الْعُقوَبَةُ. فَقَالَ: هَذَا بُو سَعِيدٌ.

35. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Abu Musa datang ke depan pintu Umar. Dia meminta izin. Umar di dalam menghitung: "Sekali". Abu Musa meminta izin lagi. Umar mengucap: "Dua kali." Kemudian Abu Musa minta izin untuk yang ketiga kali. Dan Umar masih saja menghitung: "Tiga kali." Lalu Abu Musa berbalik. Umar mengikutinya dan menyuruhnya kembali. Umar berkata: "Jika memang ini sesuatu yang engkau hafal dari Rasulullah saw., maka datangkanlah saksi. Jika tidak, maka aku akan memberimu peringatan."

Kata Abu Sa'id: Lalu Abu Musa datang kepada kami dan bertanya: "Tidakkah kalian tahu, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Minta izin itu tiga kali'?"

Orang-orang tertawa. Aku (Abu Sa'id) berkata: "Saudara kalian sesama muslim yang benar-benar perlu pertolongan telah datang kepada kalian. Mengapa kalian malah tertawa? Ayo berangkat, aku akan menemanimu menerima hukuman ini."

Demikianlah, sesampai di depan Umar, Abu Musa berkata: "Ini Abu Sa'id memberikan kesaksian bagiku, terhadap yang telah kuriwayatkan kepadamu."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui dua jalur lain, yang kedua-duanya bersumber dari Abu Nadirah.

٣٦ - عَنْ عَبْيَدِ بْنِ عَمِيرٍ، أَنَّ ابْنَ امْوَسِيَ اسْتَأْذَنَ عَلَى عُمَرَ ثَلَاثَةً. فَكَانَهُ وَجَدَهُ مَشْغُولاً. فَرَجَعَ. فَقَالَ عُمَرُ: أَلَمْ تَسْمَعْ صَوْتَ عَيْنِ اللَّهِ بْنِ قَيْمَسٍ. إِنْذِنْوَاهُ. فَدُعِيَ

لَهُ . فَقَالَ: مَا حَمَلْتَ عَلَى مَا صَنَعْتَ . قَالَ: إِنَّا كُنَّا نُؤْمِنُ بِهَذَا . قَالَ: لَتَقْيِيمَنَّ عَلَى هَذَا بَيْنَهُ أَوْ لَا فَعَلَنَّ . فَرَجَعَ فَانْطَلَقَ إِلَى مَخْلِسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقَالُوا: لَا يَشْهِدُ لَكَ عَلَى هَذَا إِلَّا أَصْغَرُونَا . فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ فَقَالَ: كُنَّا نُؤْمِنُ بِهَذَا . فَقَالَ عُمَرُ: حَفِيْ عَلَيَّ هَذَا مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . الْهَانِيْ عَنْهُ الصَّفَقُ بِالْأَسْوَاقِ .

36. Bersumber dari Ubaid bin Umar, bahwa Abu Musa meminta izin kepada Umar sampai tiga kali. Kelihatannya Umar sedang sibuk, maka Abu Musapun pulang. Umar (di dalam) bertanya (kepada pembantunya): "Tidakkah engkau mendengar suara Abdullah bin Qais (Abu musa)? Persilahkan dia masuk!"

Maka dipanggilah Abu Musa. Umar bertanya: "Apa yang menyebabkan engkau berbuat demikian (pulang sesudah minta izin tiga kali)?" Abu Musa menjawab: "Kita diperintahkan (oleh Rasulullah saw.) berbuat ini."

Umar berkata: "Engkau harus mendatangkan bukti atas pernyataanmu ini, atau aku akan melakukan sesuatu (menghukummu)".

Abu Musa keluar dan pergi ke majlis orang-orang Anshar. Mereka berkata: "Yang akan memberikan kesaksian bagimu atas pernyataanmu ini, hanyalah orang yang termuda di antara kami."

Maka berdirilah Abu Sa'id. Dan di depan Umar, dia berkata: "Kita memang diperintahkan berbuat ini."

Umar berkata: "Aku tidak tahu ini perintah Rasulullah saw. Perniagaan di pasar-pasar merampas perhatianku, sehingga aku tidak tahu adanya perintah tersebut."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Dalam riwayat An Nadirah, tidak disebutkan: "Perniagaan di pasar-pasar merampas perhatianku, sehingga aku tidak tahu adanya perintah tersebut."

٣٧ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: جَاءَ أَبُو مُوسَى إِلَيْهِ
عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. هَذَا عَيْدُ اللَّهِ
بْنُ قَيْسٍ. فَلَمْ يَأْذُنْ لَهُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. هَذَا
أَبُو مُوسَى. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. هَذَا الْأَشْعَرِيُّ. ثُمَّ اتَّصَرَّفَ.
فَقَالَ: رَدْوًا عَلَيْهِ رَدْوًا عَلَيْهِ. فَجَاءَ فَقَالَ: يَا أَبَا
مُوسَى! مَارَدَكَ؟ كُنَّا فِي شُعْلٍ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِلَّا سُتْرِدَانْ تَلَاثَ».
فَإِنْ أَذْنَ لَكَ، وَالْأَفْارِجُ». قَالَ: لَتَأْتِيَ عَلَى هَذَا
بَيْتَهُ. وَالْأَفْعَلُ وَفَعْلُهُ. فَذَهَبَ أَبُو مُوسَى.

قَالَ عَمَرُ بْنُ وَجَدَ بْنَتَهُ تَجْدُوهُ عِنْدَ الْمَنْبِرِ عَشِيشَةَ
وَإِنْ لَمْ يَجِدْ بَيْتَهُ فَأَوْتَنْجِدُوهُ. كَلَمَا أَنْ جَاءَ بِالْعَشِيشَيِّ وَجَدُوهُ
قَالَ: يَا أَبَا مُوسَى مَا تَقُولُ؟ أَقْدَ وَجَدْتَ؟ قَالَ: لَعْمَ أَبِي
بْنِ كَعْبٍ. قَالَ: عَدْلٌ. قَالَ: يَا أَبَا الطَّفَيْلِ مَا يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ يَا بْنَ
الْخَطَّابِ. فَلَا تَكُونَنَّ عَذَابًا عَلَى أَهْلَحَابِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّمَا سَمِعْتُ شَيْئًا
فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَبَثَّ.

37. Bersumber dari Abu Musa Al Asy'ari, beliau berkata: Abu Musa datang kepada Umar bin Al Khathhab, lalu mengucap: "Assala-mu'alaikum, ini Abdullah bin Qais (Abu Musa)".

Tetapi tidak ada jawaban, maka sekali lagi dia mengucap: "Assalamu'-alaikum, ini Al Asy'ari."

Ketika dia berbalik hendak pulang, Umar muncul dan berkata: "Kembali! Kembalilah kemari!"

Setelah Abu Musa datang, Umar bertanya: "Hai Abu Musa! Mengapa engkau cepat-cepat hendak pulang? Kami sedang melakukan suatu pekerjaan."

Abu Musa berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Minta izin itu tiga kali. Jika engkau mendapat izin, maka engkau boleh masuk. Tetapi, kalau tidak, maka pulanglah!'"

Umar berkata: "Engkau harus mendatangkan bukti/saksi atas pernyataanmu ini. Jika tidak, aku akan melakukan sesuatu."

Maka pergilah Abu Musa.

Umar berkata: "Jika dia mendapatkan bukti, kalian akan menemukannya di dekat mimbar nanti sore. Kalau dia tidak mendapatkan bukti, maka kalian tidak akan menemukannya."

Pada sore harinya, ternyata orang-orang masih melihat Abu Musa. Umar berkata: "Hai Abu Musa! Apa yang engkau katakan? Apakah engkau sudah mendapatkan bukti/saksi?"

Abu Musa berkata: "Ya! Dia adalah Ubaiy bin Ka'ab".

Umar berkata: "Baiklah, dia orang yang jujur! Hai Abu Thufail (Ubaiy bin Ka'ab)! Apa katamu mengenai hal ini?"

Ubaiy bin Ka'ab berkata: "Memang benar aku pernah mendengar Rasulullah saw. mengatakan itu, wahai Ibnul Khathhab! Janganlah sekalikali engkau menjadi siksa atas para shahabat Rasulullah". Umar menjawab: "Mahá suci Allah! Aku hanya mendengar sesuatu, lalu aku ingin lebih yakin lagi."

Dalam riwayat lain disebutkan: Umar berkata: "Hai Abu Mundzir! Apakah engkau benar-benar mendengar ini dari Rasulullah?" Abu Mundzir menjawab: "Benar! Janganlah engkau, wahai Ibnul Khathhab, menjadi siksa atas para shahabat Rasulullah saw."

Dalam riwayat ini tidak disebutkan ucapan Umar: "Subhanallah...."

بَابُ كِراَهَةِ قَوْلِ الْمُسْتَأْذِنِ أَتَا، إِذَا قِيلَ مَنْ هُدَا -

8. Bab: Makruh jawaban orang yang minta izin: "Aku", ketika ditanya: "Siapa ini?"

٣٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَوْتُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ هُدَا قُلْتُ أَنَا قَالَ فَخُجْ وَهُوَ يَقُولُ أَنَا أَنَا أَنَا !!

38. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Aku datang kepada Nabi saw., lalu memanggil. Dari dalam Nabi saw. bertanya: "Siapa ini?"

Aku menjawab: "Aku".

Nabi saw. pun keluar seraya berucap: "Aku, aku!"

٣٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ اسْتَأْذَنْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ هُدَا فَقُلْتُ أَنَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا أَنَا أَنَا !!

39. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Aku minta izin kepada Nabi saw. Beliau bertanya: "Siapa ini?"

Aku menjawab: "Aku".

Nabi saw. bersabda: "Aku, aku!"

Hadits serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya berpangkal dari Syu'bah.

Dalam riwayat-riwayat ini disebutkan: Seakan-akan beliau tidak menyukai hal itu.

بَابُ تَحْرِيمِ النَّظَرِ فِي بَيْتِ غَيْرِهِ

9. Bab: Haram memandang ke dalam rumah orang lain

٤٠- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَجُلًا أَطْلَعَ فِي حُجْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَذْرَى يَمْكُثُ بِهِ رَأْسَهُ فَلَمَّا رَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ أَعْلَمُ مَا ذَكَرَتْ تَشَطَّرْتُ بِهِ فِي عَيْنَيْكَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا جَعَلَ الْأِذْنَ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ

40. Diceritakan oleh Sahl bin Sa'ad As Sa'idiy: bahwa seorang lelaki mengintip pada lubang di pintu Rasulullah saw. Ketika itu Rasulullah saw. membawa sisir yang beliau gunakan untuk menggaruk kepala. Pada waktu Rasulullah saw. melihat orang itu, beliau bersabda: "Sendainya aku tahu engkau memandangku, tentu aku tusukkan sisir ini ke matamu."

Rasulullah saw. juga bersabda: "Izin dijadikan (disyariatkan) hanyalah karena alasan penglihatan."

٤١- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ الْأَنْصَارِيِّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَجُلًا أَطْلَعَ مِنْ حُجْرٍ فِي بَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِدْرَى يُوَحِّلُّ بِهِ رَأْسَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْظُرُ، طَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنَيْكَ، إِنَّمَا جَعَلَ اللَّهُ الْأَذْنَ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ».

41. Diceritakan oleh Sahl bin Sa'ad As Sa'idiy: bahwa seseorang mengintip dari lubang di pintu Rasulullah saw. Ketika itu Rasulullah saw. membawa sisir yang beliau gunakan untuk menyisir rambut. Rasulullah saw. bersabda kepada orang itu: "Andaikata aku tahu engkau mengintip, tentu aku tusukkan sisir itu ke matamu. Sesungguhnya Allah menjadikan izin, hanyalah karena alasan penglihatan."

Hadits seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Az Zuhri, dari Sahl bin Sa'ad, dari Nabi saw.

٤٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلًا أَطْلَعَ مِنْ بَعْضِ حُجْرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ إِلَيْهِ بِمِشْقَصٍ أَوْ مَشَاقِصَ، فَكَانَ فِي أَنْظُرِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْتَلِهُ لِيَطْعَنْهُ.

42. Bersumber dari Anas bin Malik: bahwa seseorang melongok ke salah satu kamar Nabi saw. Nabi saw. menghampirinya dengan membawa anak panah bermata lebar. Seakan-akan akan melihat Rasulullah saw. merunduk hendak menikamnya.

٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ، «مَنْ أَطْلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ اذْنِهِمْ، فَقَدْ حَلَّ لَهُمْ أَنْ يَفْقَهُوا عَيْنَهُ».

43. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa melongok ke dalam rumah suatu kaum tanpa seizin mereka, maka benar-benar halal bagi mereka mencungkil matanya."

٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، «لَوْ أَنَّ رَجُلًا أَطْلَعَ عَيْنَيْكَ بِغَيْرِ اذْنِ فَخَدَفْتَهُ بِحَصَبَاهَا، فَفَقَاتَ عَيْنَهُ، مَا كَانَ عَلَيْكَ مِنْ جُنَاحٍ».

44. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata ada seseorang melongok ke rumahmu tanpa izin, lalu engkau menjepretnya dengan kerikil sehingga engkau dapat mencungkil matanya; maka engkau tidaklah menanggung dosa."

بَابُ نَظَرِ الْفُجَاهَةِ

10. Bab: Pandangan tak sengaja

٤٥- عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ، سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرِ الْفُجَاهَةِ، فَأَمْرَنَّ أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِيِّ.

45. Bersumber dari Jarier bin Abdullah, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. tentang pandangan tak sengaja (jatuh-

nya pandangan pada lain jenis tanpa sengaja). Beliau memerintahkan kepadaku untuk memalingkan penglihatanku.

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.